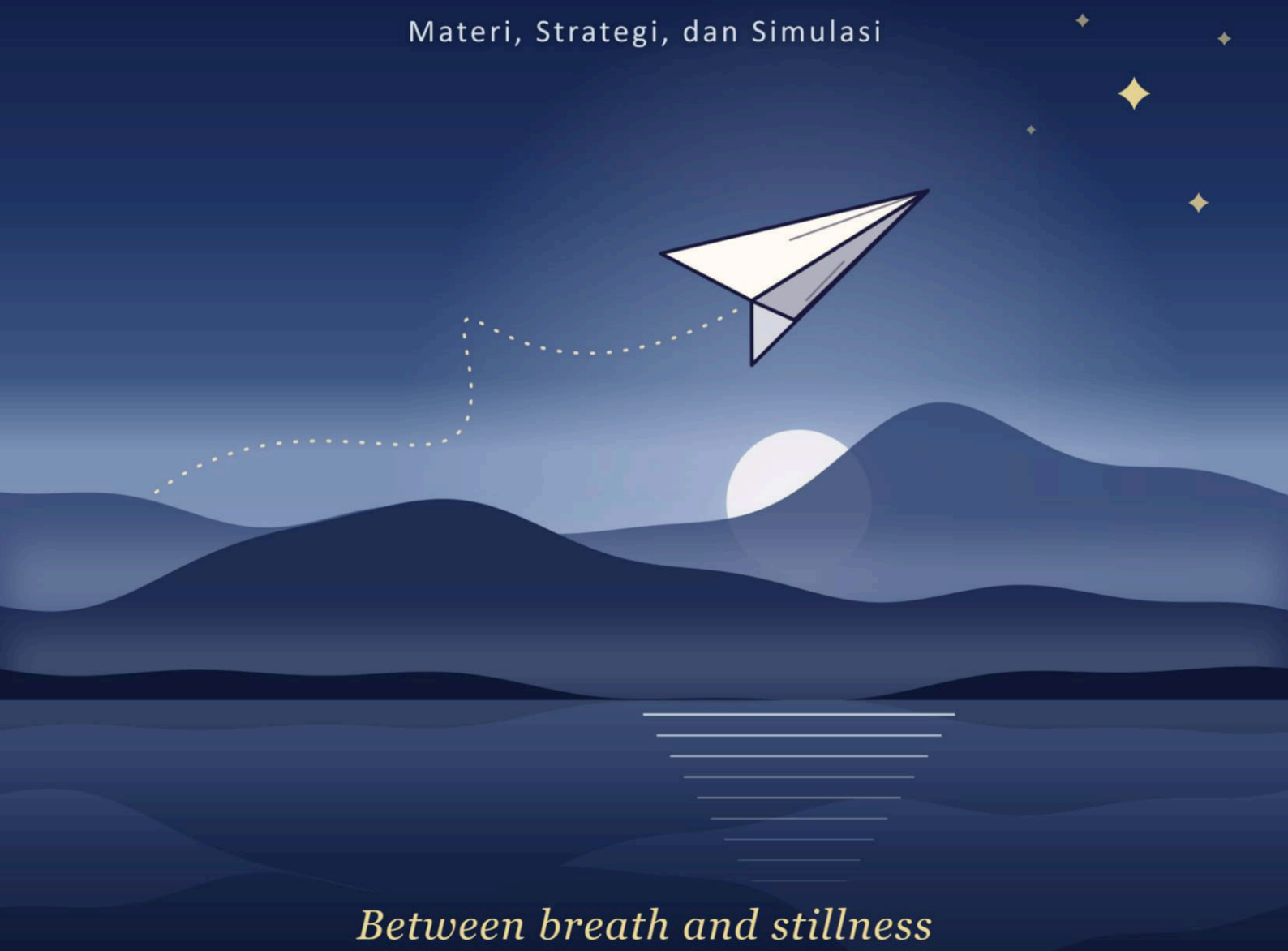
SERI PERSIAPAN
UTBK-SNBT 2027

SNBT 2027

LITERASI DALAM BAHASA INGGRIS

Materi, Strategi, dan Simulasi



Between breath and stillness

HANDAKA LUMU

by Next Level Study Indonesia

2026/2027 · SNBTLBE

SNBT 2027 LITERASI DALAM BAHASA INGGRIS

Materi, Strategi, dan Simulasi

Handaka Lumu

by Next Level Study Indonesia

The Dancer of the Silent Stage

"Semakin kau mengenalku, semakin banyak yang kamu tidak tahu"



KETERANGAN BUKU

SNBT 2027 Literasi dalam Bahasa Inggris: Materi, Strategi, dan Simulasi

Penulis: Handaka Lumu

Penyusun soal: Tim Next Level Study Indonesia

Penerbit: Next Level Study Indonesia

Edisi: Edisi 1 · Gratis untuk pelajar Indonesia · 2026/2027 · Kode buku SNBTLBE

© 2026 Next Level Study Indonesia. Hak cipta dilindungi undang-undang.

GRATIS · TIDAK UNTUK DIPERJUALBELIKAN

Buku ini dibagikan gratis sebagai dedikasi Next Level Study Indonesia untuk bangsa. Boleh diperbanyak dan dibagikan untuk belajar, tetapi tidak untuk diperjualbelikan.

Sumber soal asli: Buku ini tidak memuat paket soal asli. Bentuk dan sebaran soal mengikuti profil soal UTBK-SNBT 2024–2025 subtes Literasi dalam Bahasa Inggris yang disusun dari ingatan peserta (bukan dokumen resmi); semua bacaan dan soal di buku ini ditulis oleh Tim Next Level Study Indonesia.

Acuan kisi-kisi: Ketentuan UTBK-SNBT (SNPMB): Literasi dalam Bahasa Inggris = subtes Tes Literasi, 20 soal. Kisi-kisi rinci tidak diterbitkan; ruang lingkup = Peta Topik SNBT-LBING + profil soal UTBK-SNBT 2024–2025.

Kata Pengantar

Untukmu yang sedang bersiap,

Banyak siswa berkata, "Bahasa Inggris saya lemah." Sebagian karena dulu tidak punya guru yang sabar, sebagian karena jarang membaca, sebagian lagi karena takut salah. Kalimat itu sering diucapkan sebelum seseorang benar-benar diberi kesempatan untuk memahami. Buku ini ditulis untuk memberi kesempatan itu. Kami menulisnya untuk kamu yang merasa tertinggal, yang berhenti membaca ketika bertemu kata sulit pertama, atau yang selalu kehabisan waktu ketika bacaannya panjang.

Subtes Literasi dalam Bahasa Inggris tidak meminta kamu menjadi penutur asli. Subtes ini meminta kamu memahami bacaan dengan tenang: menangkap intinya, menemukan buktinya, dan menilai maksud penulisnya. Karena itu, buku ini tidak melompati penjelasan. Semua penjelasan memakai bahasa Indonesia, dan setiap kalimat bahasa Inggris kami beri terjemahan. Bab 0 mulai dari dasar: memotong kalimat panjang, menebak arti kata, dan memahami bahasa soal, supaya tidak ada yang tertinggal di pintu masuk.

Isinya kami susun dengan jujur. Ada tujuh bab materi, kuis di akhir setiap bab, lima simulasi berwaktu, serta kunci dan pembahasan rinci untuk semua soal. Semua bacaan dan soal ditulis sendiri oleh Tim Next Level Study Indonesia dengan mengikuti bentuk soal UTBK-SNBT yang disusun dari ingatan peserta. Kami tidak menjanjikan nilai tertentu. Yang kami janjikan hanya ini: setiap halaman ditulis dengan sungguh-sungguh agar waktu belajarmu tidak terbuang.

Buku ini kami berikan secara gratis. Kami ingin setiap anak Indonesia, di kota maupun di desa, punya bahan belajar yang layak tanpa harus membayar. Bila buku ini bermanfaat, bagikanlah kepada temanmu.

Belajar bahasa adalah janji kecil yang ditepati setiap hari: sepuluh kata baru, satu bacaan pendek, satu kesalahan yang diperbaiki. Janji itu kamu tepati untuk dirimu sendiri, untuk orang tua yang menunggu kabar baik, untuk guru yang sabar menuntun, dan untuk negeri yang kelak membutuhkan pikiran serta tenagamu. Bahasa membuka pintu ke ilmu dari seluruh dunia; bawalah ilmu itu pulang dan abdikan untuk sesama, dengan sepenuh hati dan segenap tenaga.

Selamat berjuang. Semoga setiap bacaan yang kamu pahami menjadi satu langkah lagi menuju kampus impianmu.

Oktober 2026

Handaka Lumu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Panduan Memakai Buku

Buku ini dipakai berurutan: kenali ujiannya (Bagian A), pelajari 7 bab materi (Bagian B), uji kesiapanmu dengan simulasi TKA berwaktu (Bagian C), lalu cocokkan jawaban dan pelajari pembahasannya (Bagian D).

Peta belajar

Langkah	Kamu mengerjakan	Hasil
1	Bagian A: kenali bentuk soal dan peta kisi-kisi	Tahu apa yang diuji
2	Bab demi bab: baca sub bab, kerjakan latihan, lalu Kuis Akhir Bab	Skor kuis per bab
3	Ulangi sub bab yang ditunjuk tabel anjuran di akhir kuis	Titik lemah berkurang
4	Bagian C: 5 simulasi TKA berwaktu	Skor simulasi
5	Bagian D: kunci dan pembahasan semua soal	Paham alasan, bukan hanya jawaban

Tanda di dalam buku

Tanda	Artinya
◎ APA YANG DIUJI	Tujuan belajar sub bab dan indikator resmi yang diuji
◆ KONSEP INTI	Materi lengkap: penjelasan runtut, gambar, dan contoh terselesaikan
✦ KOSAKATA DAN POLA KALIMAT	Kata dan pola kalimat yang sering menjadi kunci jawaban
▲ STRATEGI DAN JEBAKAN	Langkah menjawab dan pola pengecoh yang sering dipasang
● BEDAH SOAL	Soal dibahas langkah demi langkah
✎ LATIHAN	Soal untuk dikerjakan sendiri; kunci singkat di bawahnya
✓ PERIKSA DIRI	Pertanyaan refleksi dan hal yang perlu diingat
Kotak QR	Membuka latihan dan kuis yang sama di LMS NLS

Kode

SNBTLBE-1.2 = sub bab 1.2; SNBTLBE-KB1 = kuis akhir bab 1; SNBTLBE-FIN1 = simulasi 1. Kode yang sama dipakai di LMS.

Belajar lewat PDF atau LMS

Semua latihan, kunci, dan pembahasan sudah ada di buku ini, jadi kamu bisa belajar hanya dengan PDF atau cetakan. LMS menambahkan latihan dan kuis interaktif, serta menyimpan skormu.



Buka buku ini di LMS NLS

Pindai untuk membuka course buku ini.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbe

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Daftar Isi

Kata Pengantar ii
Panduan Memakai Buku iii
Bagian A · Mengenal SNBT 2027 Subtes Literasi dalam Bahasa Inggris 1
Bagian B · Materi 11
Bab 0 · Pondasi Membaca Teks Bahasa Inggris 11
Sub bab 0.1 · Membaca Kalimat Panjang 12
Sub bab 0.2 · Kosakata dan Menebak Arti Kata 29
Sub bab 0.3 · Paragraf, Kata Penanda, dan Kata Ganti 46
Sub bab 0.4 · Membaca Soal dan Pilihan Jawaban 63
Bab 1 · Inti, Tujuan, dan Makna Bacaan 80
Sub bab 1.1 · Gagasan Utama, Topik, dan Judul Terbaik 81
Sub bab 1.2 · Tujuan Penulis dan Fungsi Paragraf 104
Sub bab 1.3 · Informasi Rinci dan Parafrasa 124
Sub bab 1.4 · Inferensi dan Prediksi 142
Sub bab 1.5 · Kosakata dalam Konteks 167
Sub bab 1.6 · Rujukan Kata Ganti dan Frasa 187
Kuis Akhir Bab 1 207
Bab 2 · Teks Personal, Forum, dan Sastra 216
Sub bab 2.1 · Membaca Utas Forum dan Unggahan 217
Sub bab 2.2 · Narasi Pribadi: Amanat, Motivasi, dan Perubahan Tokoh 236
Sub bab 2.3 · Unsur Cerita: Latar, Alur, Konflik, Nada, dan Sudut Pandang 256
Sub bab 2.4 · Bahasa Kiasan dan Tema 273
Kuis Akhir Bab 2 293
Bab 3 · Teks Eksplanatif dan Sains 302
Sub bab 3.1 · Sebab dan Akibat 303
Sub bab 3.2 · Urutan Proses 321
Sub bab 3.3 · Istilah Teknis dari Konteks 338
Sub bab 3.4 · Menggabungkan Dua Teks 356
Kuis Akhir Bab 3 378
Bab 4 · Teks Argumentatif dan Opini 387
Sub bab 4.1 · Tesis, Argumen Tandingan, dan Sanggahan 388

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 4.2 · Bukti dan Kredibilitas 411
Sub bab 4.3 · Asumsi, Memperkuat, dan Memperlemah 429
Sub bab 4.4 · Membandingkan Sudut Pandang dan Sikap Penulis 446
Kuis Akhir Bab 4 470
Bab 5 · Teks Ulasan 479
Sub bab 5.1 · Sikap dan Kriteria Penilai 480
Sub bab 5.2 · Kelebihan dan Kekurangan 500
Sub bab 5.3 · Rekomendasi dan Sasaran Pembaca 517
Sub bab 5.4 · Fakta dan Opini 535
Kuis Akhir Bab 5 552
Bab 6 · Bersiap Menghadapi Bentuk Soal Baru 561
Sub bab 6.1 · PG Kompleks dan Benar/Salah 562
Sub bab 6.2 · Sisip Kalimat dan Menebak Paragraf Berikutnya 583
Sub bab 6.3 · Tabel, Realia, Transkrip, dan Teks Sastra Pendek 600
Kuis Akhir Bab 6 619
Bagian C · Simulasi UTBK-SNBT 628
Simulasi 1 — Prediksi SNBT 2027 — 1 629
Simulasi 2 — Prediksi SNBT 2027 — 2 639
Simulasi 3 — Prediksi SNBT 2027 — 3 649
Simulasi 4 — Prediksi SNBT 2027 — 4 659
Simulasi 5 — Prediksi SNBT 2027 — 5 669
Bagian D · Kunci dan Pembahasan 679
Penutup 884
Lampiran 886

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bagian A · Mengenal SNBT 2027 Subtes Literasi dalam Bahasa Inggris

1. Apa itu UTBK-SNBT dan subtes Literasi dalam Bahasa Inggris?

SNBT (Seleksi Nasional Berdasarkan Tes) adalah jalur masuk perguruan tinggi negeri yang memakai hasil tes. Tesnya disebut **UTBK** (Ujian Tulis Berbasis Komputer): kamu mengerjakan soal di layar komputer, bukan di kertas. Seleksi ini dikelola oleh panitia SNPMB (Seleksi Nasional Penerimaan Mahasiswa Baru).

UTBK-SNBT terdiri atas dua kelompok tes.

1. **Tes Potensi Skolastik (TPS)** mengukur kemampuan berpikir yang dibutuhkan untuk belajar di perguruan tinggi.
2. **Tes Literasi** mengukur kemampuan memahami dan memakai bacaan serta matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut informasi SNPMB untuk UTBK-SNBT 2026, ketujuh subtesnya adalah sebagai berikut.

Kelompok	Subtes	Banyak soal
Tes Potensi Skolastik	Penalaran Umum	30
Tes Potensi Skolastik	Pengetahuan dan Pemahaman Umum	20
Tes Potensi Skolastik	Pemahaman Bacaan dan Menulis	20
Tes Potensi Skolastik	Pengetahuan Kuantitatif	20
Tes Literasi	Literasi dalam Bahasa Indonesia	30
Tes Literasi	**Literasi dalam Bahasa Inggris**	**20**
Tes Literasi	Penalaran Matematika	20

Jumlah seluruhnya **160 soal**. Buku ini membahas satu subtes saja, yaitu **Literasi dalam Bahasa Inggris** (kita singkat **LBE**, dari *Literacy in English*): 20 soal.

> Sumber: informasi SNPMB (akun resmi @snpmb_id) sebagaimana diberitakan Kompas TV, "Komponen UTBK dalam SNBT 2026: Materi Tes dan Jumlah Soal yang Harus Diketahui Peserta", 2026. Buku ini ditujukan untuk **UTBK-SNBT 2027**. Ketika buku ini disusun, ketentuan resmi 2027 belum terbit, sehingga yang dipakai adalah ketentuan 2026. **Periksa ketentuan 2027 di laman resmi SNPMB (snpmb.id)** sebelum ujian.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Apa yang sebenarnya diuji LBE? LBE tidak menguji tata bahasa secara langsung. Kamu tidak akan diminta mengisi bentuk kata kerja atau menyusun kalimat. Yang diuji adalah **kemampuan memahami bacaan berbahasa Inggris**: menangkap inti bacaan, menemukan informasi, menarik simpulan, memahami arti kata dari konteks, serta menilai sikap dan alasan penulis. Tata bahasa dan kosakata tetap penting, tetapi hanya sebagai alat untuk memahami bacaan.

Apa bedanya LBE dengan Literasi dalam Bahasa Indonesia? Jenis pertanyaannya mirip: gagasan utama, simpulan, tujuan penulis, sikap penulis. Bedanya, semua bacaan, pertanyaan, dan pilihan jawaban LBE ditulis dalam bahasa Inggris. Jadi kamu menghadapi dua tantangan sekaligus: memahami **bahasanya** dan memahami **isinya**. Buku ini melatih keduanya. Bab 0 menguatkan bahasanya; Bab 1–6 melatih cara berpikir terhadap isinya.

Berapa waktu untuk LBE? Sumber resmi yang kami pegang tidak mencantumkan waktu per subtes. Beberapa berita menyebut 20–30 menit. Untuk latihan, buku ini memakai **30 menit untuk 20 soal** (1,5 menit per soal). Setelah terbiasa, cobalah menyelesaikan 20 soal dalam 20–25 menit agar kamu lebih tenang saat ujian sungguhan. Angka ini adalah anjuran latihan buku, bukan ketentuan resmi.

2. Bentuk bacaan yang keluar

Buku ini tidak memuat paket soal asli LBE. Bank soal kami belum memiliki salinan soal asli yang dapat dipastikan keasliannya, dan bacaan ujian yang panjang mungkin dilindungi hak cipta. Sebagai gantinya, Tim Next Level Study Indonesia menyusun **profil soal LBE UTBK-SNBT 2024–2025** dari soal yang disusun ulang berdasarkan ingatan peserta (bukan dokumen resmi). Profil itu kami pakai sebagai acuan bentuk semua soal di buku ini. Ringkasannya sebagai berikut.

Ciri	Profil LBE 2024–2025 (disusun dari ingatan peserta)
Bentuk soal	pilihan ganda dengan 5 pilihan (A–E)
Gambar, tabel, grafik	hampir tidak ada
Jenis bacaan	utas forum atau unggahan pribadi ±35 %; dua teks sains/teknologi ±30 %; dua teks isu sosial (berita dan opini) ±23 %; seni, budaya, dan ulasan ±12 %
Struktur	satu teks ±35 %; pasangan *Text 1* dan *Text 2* ±65 %
Panjang	utas forum ±230–300 kata; pasangan teks ±450–700 kata
Soal per bacaan	6–7 soal untuk satu bacaan

Di buku ini, satu bacaan dipakai untuk paling banyak **3 soal** (aturan seri Next Level Study), sehingga kamu bertemu lebih banyak jenis bacaan dalam satu paket. Berikut lima bentuk bacaan yang paling sering muncul, masing-masing dengan contoh mini karangan kami sendiri.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bentuk 1: Utas forum dan unggahan pribadi

Seseorang mengajukan pertanyaan atau bercerita, lalu beberapa orang menjawab. Tiap unggahan diberi nama penulis. Soal sering bertanya *"Which participant ...?"* (Peserta mana ...?) atau meminta inti seluruh utas.

> **Dimas_R:** My little brother cries every time he loses a game. Should I let him win? **Wulan.K:** No. Let him lose sometimes, but stay with him and talk about it afterwards. **Ferry88:** I agree with Wulan. Losing in a safe place teaches kids to try again.

Terjemahan: **Dimas_R:** Adik laki-lakiku menangis setiap kali kalah dalam permainan. Haruskah aku membiarkannya menang? **Wulan.K:** Jangan. Biarkan ia kalah sesekali, tetapi tetaplah bersamanya dan bicarakan hal itu sesudahnya. **Ferry88:** Aku setuju dengan Wulan. Kalah di tempat yang aman mengajari anak-anak untuk mencoba lagi.

Contoh pertanyaan: *Which participant agrees with another participant's advice?* (Peserta mana yang setuju dengan saran peserta lain?) → Ferry88, karena ia menulis *"I agree with Wulan"*. Materinya di **sub bab 1.1** dan **2.1**.

Bentuk 2: Narasi pribadi dan teks inspiratif

Penulis menceritakan pengalamannya sendiri dengan kata ganti *I* (saya), biasanya diakhiri renungan. Soal menanyakan pesan (amanat), motivasi penulis, atau perubahan perasaannya.

> I used to hate speaking in front of the class. Last year, our teacher asked me to read a poem at the school ceremony. My hands shook, but I finished it. Now I know that fear gets smaller when you face it.

Terjemahan: Dulu aku benci berbicara di depan kelas. Tahun lalu, guru kami memintaku membaca puisi di upacara sekolah. Tanganku gemetar, tetapi aku menyelesaikannya. Sekarang aku tahu bahwa rasa takut mengecil ketika kamu menghadapinya.

Contoh pertanyaan: *What lesson does the writer share?* (Pelajaran apa yang dibagikan penulis?) → rasa takut berkurang bila dihadapi. Materinya di **sub bab 2.2**.

Bentuk 3: Dua teks sains atau teknologi

Text 1 biasanya menjelaskan sebuah gejala atau proses (teks eksplanasi). *Text 2* biasanya berita atau laporan tentang kejadian yang berhubungan. Soal meminta sebab-akibat, urutan proses, arti istilah, dan hubungan kedua teks.

> **Text 1:** When ice on a lake melts in spring, the water becomes lighter in colour... **Text 2:** In 2027, a village near the lake reported that fish appeared earlier than usual...

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Terjemahan: **Teks 1:** Ketika es di danau mencair pada musim semi, air menjadi lebih terang warnanya… **Teks 2:** Pada 2027, sebuah desa di dekat danau melaporkan bahwa ikan muncul lebih awal daripada biasanya…

Contoh pertanyaan: *Based on both texts, which statement is most likely true?* (Berdasarkan kedua teks, pernyataan mana yang paling mungkin benar?) Materinya di **Bab 3**, terutama **sub bab 3.4**.

Bentuk 4: Dua teks isu sosial (berita dan opini)

Satu teks melaporkan sebuah kebijakan atau peristiwa, teks lain berisi pendapat. Kadang keduanya opini yang saling berlawanan. Soal menanyakan tesis, bukti, asumsi, dan sikap tiap penulis.

> **Text 1:** The city will close the main road to cars every Sunday morning. **Text 2:** Closing the road sounds healthy, but small shops on that road may lose their busiest day.

Terjemahan: **Teks 1:** Kota akan menutup jalan utama bagi mobil setiap Minggu pagi. **Teks 2:** Menutup jalan terdengar menyehatkan, tetapi toko-toko kecil di jalan itu mungkin kehilangan hari tersibuk mereka.

Contoh pertanyaan: *How does the writer of Text 2 respond to the plan in Text 1?* (Bagaimana penulis Teks 2 menanggapi rencana di Teks 1?) → setuju sebagian, tetapi khawatir akan dampaknya bagi toko kecil. Materinya di **Bab 4**.

Bentuk 5: Ulasan dan teks seni-budaya

Ulasan menilai sebuah film, buku, pameran, tempat makan, atau produk. Soal menanyakan sikap penilai, kelebihan dan kekurangan, siapa yang cocok, serta fakta dan opini.

> The museum's new batik room is small, but every cloth comes with a clear story. Families with children will enjoy the drawing corner.

Terjemahan: Ruang batik baru di museum itu kecil, tetapi setiap kain disertai cerita yang jelas. Keluarga yang membawa anak-anak akan menikmati pojok menggambar.

Contoh pertanyaan: *Who would most likely enjoy the room?* (Siapa yang paling mungkin menikmati ruangan itu?) → keluarga dengan anak-anak. Materinya di **Bab 5**.

Catatan tentang teks sastra. Profil 2024–2025 hampir tidak memuat cerpen atau puisi. Namun Peta Topik Next Level Study tetap memuat unsur sastra dan bahasa kiasan, karena teks pribadi dan ulasan sering memakai bahasa kiasan. Bab 2 membahasnya, dan Bab 6 menyiapkanmu bila bentuk baru muncul.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Sembilan jenis pertanyaan dan bunyi soalnya

Pertanyaan LBE diulang dengan pola kalimat yang hampir sama dari tahun ke tahun. Bila kamu mengenali polanya, kamu langsung tahu apa yang harus dicari. Tabel berikut menyusun sembilan jenis pertanyaan menurut porsinya di profil 2024–2025.

No.	Jenis pertanyaan	Bunyi soal dalam bahasa Inggris	Terjemahan	Yang kamu cari	Porsi	Sub bab
1	Informasi rinci (detail)	*According to the text, ... / Which of the following is stated in the text?*	Menurut teks, ... / Manakah yang dinyatakan dalam teks?	kalimat bukti di teks, lalu parafrasanya di pilihan	±30 %	1.3
2	Gagasan utama	*What is the text mainly about? / What is the main idea of ...?*	Teks itu terutama tentang apa? / Apa gagasan utama ...?	pernyataan yang memayungi semua paragraf	±10–15 %	1.1
3	Inferensi	*It can be inferred from the text that ... / The text suggests that ...*	Dapat disimpulkan dari teks bahwa ... / Teks menyiratkan bahwa ...	hal yang tidak tertulis tetapi pasti benar menurut teks	±10–15 %	1.4
4	Tujuan penulis	*What is the writer's main purpose? / Why does the writer mention ...?*	Apa tujuan utama penulis? / Mengapa penulis menyebut ...?	alasan penulis menulis teks atau bagian itu	±10 %	1.2
5	Kosakata dalam konteks	*The word "..." is closest in meaning to ...*	Kata "..." paling dekat artinya dengan ...	arti kata di kalimat itu, bukan arti kamus yang umum	±10 %	1.5, 3.3
6	Sikap dan nada	*What is the writer's attitude toward ...? / The tone of the text is ...*	Bagaimana sikap penulis terhadap ...? / Nada teks itu ...	kata-kata penilai penulis	±10–15 %	4.4, 5.1
7	Rujukan	*The word "it" in paragraph 2 refers to ...*	Kata "it" pada paragraf 2 merujuk pada ...	kata benda yang diganti oleh kata ganti	±5 %	1.6
8	Hubungan dua teks	*How are Text 1 and Text 2 related? / Based on both texts, ...*	Bagaimana hubungan Teks 1 dan Teks 2? / Berdasarkan kedua teks, ...	peran teks yang satu terhadap teks yang lain	±5 %	3.4, 4.4
9	Parafrasa	*Which sentence best restates ...?*	Kalimat mana yang paling tepat menyatakan ulang ...?	makna sama dengan kata berbeda	±0–5 %	1.3

Selain sembilan jenis itu, soal sering memakai kata kerja tertentu. Kenali artinya sejak sekarang.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kata dalam soal	Arti	Contoh pertanyaan	Terjemahan
infer	menyimpulkan	*What can be inferred about Rani?*	Apa yang dapat disimpulkan tentang Rani?
imply, suggest	menyiratkan	*The writer implies that the plan is risky.*	Penulis menyiratkan bahwa rencana itu berisiko.
state, mention	menyatakan, menyebutkan	*Which problem is NOT mentioned?*	Masalah mana yang TIDAK disebutkan?
support	mendukung	*Which fact supports the writer's claim?*	Fakta mana yang mendukung klaim penulis?
weaken	memperlemah	*Which finding would weaken the argument?*	Temuan mana yang akan memperlemah argumen itu?
assume	menganggap benar tanpa menyebutnya	*The writer assumes that …*	Penulis menganggap bahwa …
best describes	paling tepat menggambarkan	*Which word best describes the tone?*	Kata mana yang paling tepat menggambarkan nadanya?
most likely	paling mungkin	*Who would most likely agree?*	Siapa yang paling mungkin setuju?
EXCEPT, NOT	kecuali, tidak	*All of the following are true EXCEPT …*	Semua berikut benar, KECUALI …

4. Peta materi: apa saja yang diuji?

Peta Topik Next Level Study membagi materi LBE menjadi enam kelompok dengan 24 subtopik. Tabel berikut menunjukkan sub bab buku yang membahas setiap subtopik. Kolom "Porsi" adalah gambaran kasar dari profil 2024–2025, bukan data resmi.

Kelompok Peta Topik	Subtopik	Sub bab	Porsi
Inti, simpulan, dan makna bacaan	gagasan utama dan tujuan utama teks	1.1, 1.2	tinggi
Inti, simpulan, dan makna bacaan	inferensi dan prediksi yang masuk akal	1.4	tinggi
Inti, simpulan, dan makna bacaan	kosakata dalam konteks (makna dan konotasi)	1.5	sedang
Inti, simpulan, dan makna bacaan	rujukan kata ganti dan frasa	1.6	rendah
Teks personal dan inspiratif	gagasan utama dan amanat narasi pribadi	2.2	sedang
Teks personal dan inspiratif	motivasi, perasaan, dan perubahan tokoh	2.2	sedang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Teks personal dan inspiratif	menerapkan pelajaran hidup pada situasi nyata	2.1	rendah
Teks personal dan inspiratif	rincian tersurat dan tersirat pengalaman pribadi	2.1, 1.3	tinggi
Teks sastra	unsur cerita (latar, alur, tema, konflik, nada)	2.3	rendah
Teks sastra	bahasa kiasan (metafora, simile, ironi, personifikasi)	2.4	rendah
Teks sastra	penokohan dan sudut pandang	2.3	rendah
Teks sastra	menerapkan tema sastra pada konteks lain	2.4	rendah
Teks eksplanatif	sebab-akibat dalam teks ilmiah	3.1	tinggi
Teks eksplanatif	urutan peristiwa dan proses	3.2	sedang
Teks eksplanatif	istilah teknis dan akademik dari konteks	3.3	sedang
Teks eksplanatif	memadukan informasi teknis bertahap (dua teks)	3.4	tinggi
Teks ulasan	sikap, penilaian, dan kriteria penulis ulasan	5.1	sedang
Teks ulasan	kelebihan dan kekurangan yang diulas	5.2	rendah
Teks ulasan	rekomendasi dan sasaran pembaca	5.3	rendah
Teks ulasan	fakta dan penilaian dalam ulasan	5.4	rendah
Teks argumentatif	tesis, argumen tandingan, dan sanggahan	4.1	sedang
Teks argumentatif	keabsahan dan kekuatan bukti	4.2	rendah
Teks argumentatif	asumsi tersembunyi dan bukti yang tidak relevan	4.3	rendah
Teks argumentatif	membandingkan sudut pandang dan bias penulis	4.4	tinggi

Selain enam kelompok itu, buku ini memiliki dua bab tambahan.

- **Bab 0 Pondasi Membaca Teks Bahasa Inggris** untuk kamu yang merasa bahasa Inggrisnya lemah: memotong kalimat panjang, menebak arti kata, mengenali kata penanda, dan memahami bahasa soal.
- **Bab 6 Bersiap Menghadapi Bentuk Soal Baru** untuk berjaga-jaga bila ujian 2027 memakai bentuk yang belum muncul di 2024–2025: pilihan ganda kompleks, Benar/Salah, sisip kalimat, tabel, pengumuman, transkrip, dan teks sastra pendek. Bentuk ini sudah dipakai di subtes lain UTBK-SNBT, sehingga masuk akal untuk dipersiapkan. Ini adalah **perkiraan Tim Next Level Study**, bukan pengumuman resmi.

Tingkat kesulitan. Menurut perkiraan Tim Next Level Study atas soal 2024–2025, sekitar 30 % soal tergolong mudah, 50 % sedang, dan 20 % sulit. Data persentase jawaban benar nasional tidak tersedia, sehingga angka ini hanya gambaran.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. Ciri soal LBE dan kesalahan yang sering terjadi

Ciri soal LBE.

1. **Bacaan lebih panjang daripada soalnya.** Waktu terbanyak habis untuk membaca. Karena itu, kecepatan membaca dan kemampuan mencari informasi (Bab 0 sub bab 0.4) sangat menentukan.
2. **Pilihan jawaban adalah parafrasa.** Jawaban benar jarang memakai kata yang persis sama dengan teks. Biasanya maknanya sama, tetapi kata-katanya diganti. Sebaliknya, pengecoh sering memakai kata yang persis sama dengan teks, tetapi isinya salah.
3. **Pasangan teks.** Dua pertiga bacaan berupa *Text 1* dan *Text 2*. Soal "*both texts*" (kedua teks) menuntut kamu memeriksa dua teks sekaligus.
4. **Pengecoh yang "benar tetapi tidak ditanya".** Sebuah pilihan bisa sesuai dengan teks, tetapi tidak menjawab pertanyaan. Misalnya, pertanyaannya tentang Teks 2, tetapi pilihannya benar menurut Teks 1.

Kesalahan yang sering terjadi.

Kesalahan	Contoh	Cara mencegah
Menerjemahkan kata per kata	*"look after"* diartikan "melihat sesudah", padahal artinya "merawat"	baca satu kelompok kata sekaligus; pelajari ungkapan (Bab 0, sub bab 1.5)
Memilih pilihan yang memuat kata teks	teks menyebut *"bus"*, pilihan yang memuat *bus* langsung dipilih	cocokkan **makna**, bukan kata; cari kalimat bukti
Memakai pengetahuan sendiri	"Menurut saya hujan pasti menyebabkan banjir" padahal teks tidak berkata begitu	jawab hanya dari teks
Terlalu jauh menyimpulkan	teks: "*some students*", pilihan: "*all students*"	perhatikan kata kepastian: *some, most, all, may, always*
Tertukar teks atau orang	sikap penulis Teks 1 dianggap sikap penulis Teks 2	tulis singkatan T1/T2 dan nama di samping catatan
Melewatkan kata NOT/EXCEPT	mencari yang benar, padahal soal meminta yang salah	lingkari kata NOT/EXCEPT di soal

6. Strategi waktu

Dengan anjuran latihan 30 menit untuk 20 soal, kamu punya sekitar 1,5 menit per soal. Karena satu bacaan dipakai untuk beberapa soal, hitunglah waktu **per bacaan**, bukan per soal: satu bacaan dengan 3 soal ±4–5 menit.

1. **Putaran 1 (±20 menit): bacaan demi bacaan.** Baca pertanyaannya dulu dengan cepat agar tahu apa yang dicari. Lalu baca teksnya sekali dengan saksama. Jawab soal yang kamu yakin. Bila ragu lebih dari 1 menit, tandai lalu lanjutkan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. **Putaran 2 (±7 menit): soal yang ditandai.** Kembali ke kalimat bukti. Gugurkan pilihan yang bertentangan dengan teks atau tidak menjawab pertanyaan.
3. **Putaran 3 (±3 menit): periksa dan isi.** Pastikan tidak ada soal yang kosong. Periksa ulang soal yang memakai NOT/EXCEPT dan soal "*both texts*".

7. Cara memakai buku ini

Buku ini disusun agar kamu bisa belajar **sendiri** dari nol. Semua penjelasan memakai bahasa Indonesia, dan setiap kalimat bahasa Inggris diberi terjemahan. Setiap sub bab mengikuti pola tetap:

Bagian sub bab	Isinya
🎯 Apa yang diuji	tujuan belajar dan bunyi soal bahasa Inggris yang menguji topik itu
🧱 Prasyarat	materi sebelumnya yang dipakai, diulang singkat
💡 Konsep inti	penjelasan runtut, gambar berlabel, teks utuh beranotasi, contoh terselesaikan dari dasar sampai setara SNBT
🗂️ Kosakata dan pola kalimat	kata dan ungkapan bertema beserta arti dan contoh kalimat
⚠️ Strategi dan jebakan	langkah menjawab dan pola pengecoh yang sering dipasang
🔍 Bedah soal prediksi	satu soal dibahas langkah demi langkah
✍️ Latihan	soal latihan dengan kunci singkat; pembahasan lengkap di Bagian D
🔗 LMS	kode QR ke kuis yang sama di LMS Next Level Study

Setiap Bab 1–6 diakhiri **Kuis Akhir Bab** (20 soal). Bagian C berisi **lima Simulasi UTBK-SNBT** berwaktu (Prediksi SNBT 2027), dan Bagian D berisi kunci serta pembahasan semua soal. Semua soal di buku ini ditulis oleh Tim Next Level Study Indonesia; tokoh, tempat, dan data di dalam bacaan fiktif kecuali disebutkan sumbernya.

Pilih jalurmu.

- **Jalur pemula** (bahasa Inggrismu lemah atau kamu jarang membaca teks Inggris): mulai dari **Bab 0**, lalu ikuti bab berurutan. Kerjakan contoh dengan menutupi penyelesaiannya lebih dulu. Catat kata baru di buku kosakata.
- **Jalur penguatan** (kamu sudah cukup lancar): kerjakan dulu **Kuis Akhir Bab** setiap bab tanpa membaca materinya. Tabel skor di akhir kuis menunjukkan sub bab mana yang perlu kamu pelajari. Pelajari sub bab itu saja, lalu kerjakan simulasi.

Contoh jadwal belajar 12 minggu (sekitar 1 jam per hari, 5 hari per minggu):

Minggu	Kegiatan
1–2	Bagian A dan Bab 0 Pondasi
3–4	Bab 1 Inti, Tujuan, dan Makna Bacaan + Kuis Bab 1

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5	Bab 2 Teks Personal, Forum, dan Sastra + Kuis Bab 2
6	Bab 3 Teks Eksplanatif dan Sains + Kuis Bab 3
7	Bab 4 Teks Argumentatif dan Opini + Kuis Bab 4
8	Bab 5 Teks Ulasan + Kuis Bab 5
9	Bab 6 Bersiap Menghadapi Bentuk Soal Baru + Kuis Bab 6
10	Simulasi 1 dan 2; pelajari pembahasannya
11	Simulasi 3 dan 4; ulangi sub bab yang lemah
12	Simulasi 5; ulangi catatan kesalahan dan buku kosakatamu

Buku kosakata. Siapkan satu buku tulis kecil. Setiap kali bertemu kata baru, tulis: kata itu, artinya **dalam kalimat tempat kamu menemukannya**, dan satu contoh kalimat. Bacalah buku ini 10 menit setiap hari. Kosakata tumbuh dari pengulangan, bukan dari sekali membaca.

Catatan kesalahan. Setiap kali salah mengerjakan soal, tulis: nomor soal, jawabanmu, jawaban yang benar, dan **mengapa kamu salah** (tidak paham kata, salah memotong kalimat, tertukar teks, terlalu jauh menyimpulkan, atau kehabisan waktu). Bacalah catatan ini seminggu sekali. Kesalahan yang sama biasanya muncul berulang, dan catatan ini membantumu menghentikannya.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bagian B · Materi

Bagian ini memuat 7 bab. Tiap bab diakhiri kuis; kerjakan berurutan.

Bab 0 · Pondasi Membaca Teks Bahasa Inggris

SNBTLBE-B0

Setelah mempelajari bab ini, kamu dapat:

- memotong kalimat bahasa Inggris yang panjang menjadi inti dan keterangannya
- menebak arti kata dari konteks dan imbuhannya
- mengenali kalimat topik, kata penanda, dan rujukan kata ganti dalam paragraf
- memahami bahasa soal dan mencocokkan parafrasa pilihan jawaban

Peta bab

Sub bab	Judul
0.1	Membaca Kalimat Panjang
0.2	Kosakata dan Menebak Arti Kata
0.3	Paragraf, Kata Penanda, dan Kata Ganti
0.4	Membaca Soal dan Pilihan Jawaban

Bab 0 di LMS

Buka seluruh latihan bab ini di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbe&node=SNBTLBE-B0

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 0.1 · Membaca Kalimat Panjang

SNBTLBE-0.1

◎ APA YANG DIUJI

Semua soal Literasi dalam Bahasa Inggris berdiri di atas satu kemampuan dasar: **memahami kalimat**. Teks di soal SNBT jarang memakai kalimat pendek seperti *I am a student.* Kalimatnya sering panjang, berisi koma, kata *who* atau *which*, dan kata sambung seperti *although* atau *because*. Banyak siswa sebenarnya tahu arti hampir semua katanya, tetapi tetap bingung karena tidak tahu **bagian mana yang menjadi inti** kalimat. Sub bab ini mengajarkan cara membongkar kalimat panjang sampai intinya kelihatan.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menemukan subjek, kata kerja utama, dan objek dalam kalimat bahasa Inggris;
- membedakan inti kalimat dari keterangan tambahan (klausa *who/which/that*, keterangan tempat dan waktu, klausa *although/because*);
- memahami hubungan dalam kalimat majemuk yang memakai *and, but, so, because, although, when,* dan *if*;
- mengenali arti waktu dari bentuk kata kerja yang sering muncul: *present, past, present perfect, future,* dan *passive*.

Di soal, kemampuan ini dipakai pada pertanyaan seperti:

- *What is the main message of the sentence?* → terjemahan: *Apa pesan utama kalimat itu?*
- *Based on the sentence "...", which statement is correct?* → terjemahan: *Berdasarkan kalimat "...", pernyataan mana yang benar?*
- *Why was the match moved to Saturday?* → terjemahan: *Mengapa pertandingan itu dipindah ke hari Sabtu?*

Pertanyaan-pertanyaan itu terlihat berbeda, tetapi cara menjawabnya sama: potong kalimatnya, temukan intinya, lalu tentukan bagian mana yang ditanyakan.

◆ KONSEP INTI

1. Gambaran besar: kalimat panjang = kalimat pendek + tambahan

Hampir setiap kalimat panjang dibangun dari **satu kalimat pendek** yang ditempeli banyak tambahan. Perhatikan cara sebuah kalimat "tumbuh" berikut.

1. *Kinanti reads.* → terjemahan: *Kinanti membaca.*
2. *Kinanti reads novels.* → terjemahan: *Kinanti membaca novel.*
3. *Kinanti reads English novels every night.* → terjemahan: *Kinanti membaca novel berbahasa Inggris setiap malam.*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. *Kinanti, who wants to study in Japan, reads English novels every night.* → terjemahan: *Kinanti, yang ingin kuliah di Jepang, membaca novel berbahasa Inggris setiap malam.*
5. *Kinanti, who wants to study in Japan, reads English novels every night, although she finds the long ones difficult.* → terjemahan: *Kinanti, yang ingin kuliah di Jepang, membaca novel berbahasa Inggris setiap malam, meskipun ia merasa novel yang panjang itu sulit.*

Kalimat nomor 5 terdiri atas 19 kata, tetapi intinya tetap kalimat nomor 2: *Kinanti reads novels.* Semua kata yang ditambahkan hanya menjawab pertanyaan tambahan: novel jenis apa, kapan, Kinanti itu siapa, dan apa kesulitannya. Jadi, ketika bertemu kalimat panjang, tugas pertamamu adalah **menemukan kalimat pendek di dalamnya**.

2. Bagian dasar kalimat: subjek, kata kerja, objek, dan keterangan

Kalimat bahasa Inggris yang lengkap hampir selalu punya dua bagian wajib dan beberapa bagian tambahan.

- **Subjek** adalah pelaku atau hal yang dibicarakan. Subjek menjawab pertanyaan "siapa?" atau "apa?". Subjek biasanya berupa kata benda (*the teacher, my phone, Kinanti*) atau kata ganti (*I, you, he, she, it, we, they*).
- **Kata kerja utama** (*verb*) menyatakan tindakan atau keadaan subjek: *reads* (membaca), *opened* (membuka), *has lived* (telah tinggal). Dalam bahasa Inggris, **setiap kalimat lengkap wajib punya kata kerja**. Bila tidak ada kata kerja tindakan, kalimat memakai kata kerja *to be* (*am, is, are, was, were*). Contoh: *The room is quiet.* → terjemahan: *Ruangan itu sunyi.* Kata *is* berfungsi sebagai kata kerja walaupun dalam terjemahan Indonesia sering tidak muncul.
- **Objek** adalah yang dikenai tindakan. Objek menjawab "apa yang di-…?" atau "siapa yang di-…?". Pada *Kinanti reads novels*, objeknya *novels* (yang dibaca). Tidak semua kata kerja punya objek. *She sleeps.* (Ia tidur.) tidak memerlukan objek.
- **Keterangan** adalah informasi tambahan: tempat (*in the library*), waktu (*every night, last year*), cara (*quickly*), alasan (*because …*), dan syarat (*if …*). Keterangan boleh dihapus tanpa merusak inti kalimat.

Ada satu perbedaan penting dengan bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia kita sering menulis kata sifat sesudah kata benda: *rumah besar*. Dalam bahasa Inggris urutannya terbalik: *a big house*. Akibatnya, kata terakhir dalam kelompok kata benda bahasa Inggris biasanya adalah **kata intinya**. Pada *the school library computer*, intinya adalah *computer* (komputer perpustakaan sekolah), bukan *school* atau *library*.

Kelompok kata yang berpusat pada satu kata benda disebut **frasa benda**. Frasa benda bisa panjang: *the old wooden bridge near my grandmother's house* → terjemahan: *jembatan kayu tua di dekat rumah nenekku*. Intinya *bridge*; *old* dan *wooden* menerangkan jenisnya, dan *near my grandmother's house* menerangkan letaknya. Kalau frasa benda ini menjadi subjek, kata kerjanya mengikuti *bridge*, bukan *house*.

3. Klausa: kalimat kecil di dalam kalimat besar

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Klausa adalah kelompok kata yang punya subjek dan kata kerja sendiri. Kalimat panjang biasanya memuat lebih dari satu klausa.

- **Klausa utama** dapat berdiri sendiri sebagai kalimat: *Kinanti reads novels.*
- **Klausa tambahan** tidak dapat berdiri sendiri karena diawali kata penghubung: *who wants to study in Japan*, *although she finds them difficult*. Bila dibaca sendirian, klausa ini terasa menggantung.

Klausa tambahan yang paling sering muncul di teks SNBT adalah **klausa penerang kata benda**. Klausa ini menempel tepat sesudah kata benda dan menjelaskan kata benda itu. Penandanya:

Penanda	Dipakai untuk	Contoh	Terjemahan
who	orang	*The woman who lives next door is a nurse.*	Perempuan yang tinggal di sebelah adalah perawat.
which	benda, hewan, gagasan	*The bus, which was full, left early.*	Bus itu, yang penuh, berangkat lebih awal.
that	orang atau benda	*The book that I bought is missing.*	Buku yang kubeli hilang.
whose	milik	*The boy whose bike was stolen called the police.*	Anak laki-laki yang sepedanya dicuri menelepon polisi.
where	tempat	*This is the café where we first met.*	Ini kafe tempat kita pertama bertemu.

Hampir semua penanda ini diterjemahkan "yang". Cara membacanya: **hubungkan klausa itu dengan kata benda tepat di depannya**, lalu lompati dulu ketika mencari inti. Pada *The woman who lives next door is a nurse*, kata kerja *lives* milik klausa *who*, sedangkan kata kerja utama kalimat adalah *is*. Intinya: *The woman is a nurse.*

Klausa penerang yang diapit dua koma biasanya hanya memberi informasi tambahan. Bagian lain yang juga sering diapit koma adalah **aposisi**, yaitu frasa benda yang menjelaskan siapa seseorang: *Mr. Hartawan, our coach, …* → terjemahan: *Pak Hartawan, pelatih kami, ….* Aposisi juga bukan inti kalimat.

4. Kalimat majemuk dan kata sambung

Kata sambung menunjukkan **hubungan** antara dua klausa. Bila kamu salah membaca kata sambung, kamu bisa salah membaca seluruh makna kalimat. Ada dua kelompok besar.

Kelompok setara. Kedua klausa sama pentingnya.

Kata sambung	Arti	Hubungan	Contoh
and	dan	menambah	*It rained, and the road became slippery.* → Hujan turun, dan jalan menjadi licin.
but	tetapi	berlawanan	*The shop is small, but it sells everything.* → Toko itu kecil, tetapi menjual segala hal.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

or	atau	pilihan	*You can walk, or you can take the bus.* → Kamu bisa berjalan, atau kamu bisa naik bus.
so	jadi, sehingga	akibat	*I was hungry, so I bought some bread.* → Aku lapar, jadi aku membeli roti.

Kelompok bertingkat. Satu klausa menjadi keterangan bagi klausa utama.

Kata sambung	Arti	Klausa sesudahnya berisi	Contoh
because, since, as	karena	sebab	*We stayed home because it was raining.* → Kami tinggal di rumah karena hujan.
although, though, even though	meskipun	hal yang bertentangan dengan hasilnya	*Although it was raining, we went out.* → Meskipun hujan, kami pergi keluar.
when, while	ketika, sementara	waktu	*When the bell rang, everyone stood up.* → Ketika bel berbunyi, semua orang berdiri.
if, unless	jika, kecuali jika	syarat	*Unless you hurry, you will miss the train.* → Kecuali kamu bergegas, kamu akan ketinggalan kereta.
so that	supaya	tujuan	*She saved money so that she could buy a laptop.* → Ia menabung supaya dapat membeli laptop.

Perhatikan dua hal. Pertama, klausa bertingkat **boleh berada di depan** kalimat. Pada *Although it was raining, we went out*, klausa utama baru muncul sesudah koma. Kedua, *although* dan *because* sering membuat siswa terbalik. *Because* memberi alasan yang mendukung hasil. *Although* memberi keadaan yang **seharusnya mencegah** hasil itu, tetapi hasilnya tetap terjadi. Pada contoh di atas, hujan biasanya membuat orang tinggal di rumah, tetapi mereka tetap pergi.

5. Cara memotong kalimat panjang

Gambar 0.1 menunjukkan cara memotong sebuah kalimat panjang menjadi bagian-bagiannya. Kalimat yang dipotong: *My cousin, who lives in Medan, has opened a small bakery near the station, although he had no experience.* → terjemahan: *Sepupuku, yang tinggal di Medan, telah membuka sebuah toko roti kecil di dekat stasiun, meskipun ia tidak punya pengalaman.*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 0.1 Memotong kalimat panjang. Kotak bergaris tebal (subjek, kata kerja, objek) adalah inti; kotak lain adalah keterangan yang boleh dibaca belakangan.

Langkah memotong kalimat ditulis berikut beserta alasannya.

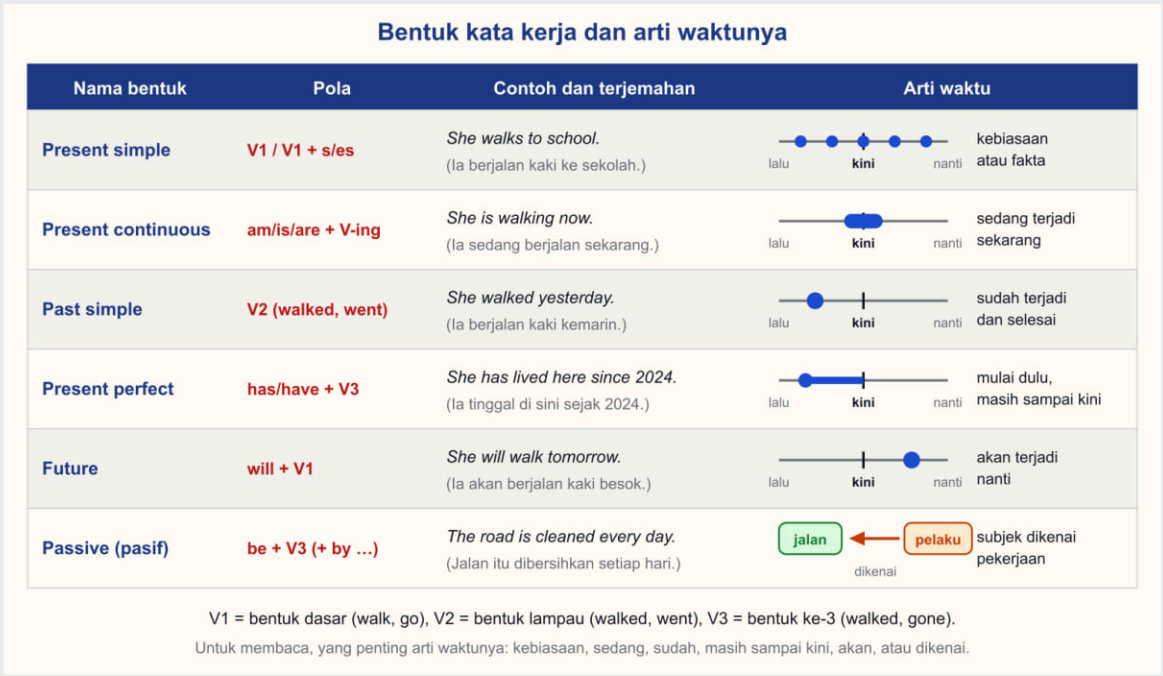
1. **Beri garis potong** sebelum dan sesudah koma, sebelum kata *who/which/that*, dan sebelum kata sambung (*because, although, when, if*). Alasannya: tanda-tanda itu hampir selalu menjadi batas antarbagian.
2. **Cari kata kerja utama.** Kata kerja di dalam klausa *who/which* atau sesudah *although/because* bukan kata kerja utama. Pada contoh, *lives* milik klausa *who*, dan *had* milik klausa *although*. Kata kerja yang tersisa adalah *has opened*.
3. **Cari subjeknya.** Tanyakan: "Siapa yang *has opened*?" Jawabannya *My cousin*.
4. **Cari objeknya** bila ada. Tanyakan: "Apa yang dibuka?" Jawabannya *a small bakery*.
5. **Sisanya keterangan.** *Who lives in Medan* menerangkan sepupu, *near the station* menerangkan tempat, dan *although he had no experience* memberi pertentangan.

Setelah dipotong, intinya *My cousin has opened a small bakery.* Baru sesudah itu kamu menambahkan keterangan satu per satu untuk memahami seluruh kalimat.

6. Bentuk kata kerja dan arti waktunya

Bahasa Indonesia memakai kata seperti *sudah, sedang, akan* untuk menyatakan waktu. Bahasa Inggris mengubah **bentuk kata kerjanya**. Bentuk-bentuk ini disebut *tenses*. Untuk membaca, kamu tidak perlu menghafal semua nama dan rumusnya. Yang perlu kamu kenali adalah **arti waktunya**. Gambar 0.2 merangkum enam bentuk yang paling sering muncul di teks.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 0.2 Enam bentuk kata kerja yang paling sering muncul di teks bacaan. Garis waktu menunjukkan kapan peristiwanya terjadi.

Penjelasan tiap bentuk:

- **Present simple** (*walks, opens, is*) menyatakan kebiasaan atau fakta umum. *Water boils at 100 °C.* → terjemahan: *Air mendidih pada suhu 100 °C.* Kalimat ini benar kapan saja, bukan hanya hari ini.
- **Present continuous** (*is walking, are building*) menyatakan sesuatu yang sedang berlangsung. Bentuk ini juga dipakai untuk rencana yang sudah pasti: *He is retiring this month.* → terjemahan: *Ia akan pensiun bulan ini.*
- **Past simple** (*walked, went, was*) menyatakan peristiwa yang sudah selesai di masa lalu. Biasanya ada keterangan waktu lampau: *yesterday, last year, in 2019*.
- **Present perfect** (*has lived, have finished*) menghubungkan masa lalu dengan sekarang. Dengan kata *since* (sejak) atau *for* (selama), bentuk ini berarti keadaan **mulai dulu dan masih berlangsung sampai sekarang**. *She has lived here since 2024* berarti ia mulai tinggal pada 2024 dan sekarang masih tinggal di sini. Bandingkan dengan *She lived here in 2024* (past simple): sekarang ia mungkin sudah pindah.
- **Future** (*will walk, is going to walk*) menyatakan sesuatu yang akan terjadi.
- **Passive** atau kalimat pasif (*is cleaned, was repaired, has been sold*) berpola *be* + kata kerja bentuk ke-3. Pada kalimat pasif, **subjek dikenai pekerjaan**, dan pelakunya (bila disebut) ditulis sesudah *by*. *The window was broken by the wind.* → terjemahan: *Jendela itu dipecahkan oleh angin.* Pelakunya angin, bukan jendela.

Satu bentuk lagi sering muncul dalam cerita: **past perfect** (*had stopped, had left*). Bentuk ini menyatakan peristiwa yang terjadi **lebih dulu** daripada peristiwa lampau lain. *When we arrived, the film had started.* → terjemahan: *Ketika kami tiba, film sudah dimulai.* Filmnya mulai lebih dulu, baru kami tiba.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Teks beranotasi: The Floating Library of Talangsari

Teks berikut berbentuk berita pendek. Bacalah sekali tanpa kamus, lalu pelajari anotasinya.

> **The Floating Library of Talangsari**
>
> (1) Every Saturday morning, a small wooden boat stops at the villages along the Talangsari River. (2) The boat, which carries about four hundred books, is run by Bu Retno, a retired teacher who grew up in the area. (3) She started the project in 2025 because the nearest public library was two hours away by road. (4) At first, only a few children came to the river bank. (5) Now, more than sixty readers wait for the boat each week, and some parents borrow books too. (6) The books are donated by students from a university in the city, who also help Bu Retno repair damaged covers. (7) Although the boat is slow and sometimes has to stop when the river is too high, Bu Retno has never cancelled a trip without telling the villages first. (8) "A book that arrives late is still better than a book that never arrives," she says.

Teks ini karangan untuk latihan; tokoh, tempat, dan data di dalamnya fiktif.

Bagian/kalimat	Terjemahan	Catatan (fungsi, kata penanda, petunjuk jawaban)
(1) *Every Saturday morning, a small wooden boat stops at the villages along the Talangsari River.*	Setiap Sabtu pagi, sebuah perahu kayu kecil singgah di desa-desa di sepanjang Sungai Talangsari.	Inti: *a small wooden boat stops*. *Every Saturday morning* = keterangan waktu di depan. Present simple *stops* = kebiasaan.
(2) *The boat, which carries about four hundred books, is run by Bu Retno, a retired teacher who grew up in the area.*	Perahu itu, yang membawa sekitar empat ratus buku, dikelola oleh Bu Retno, seorang guru pensiunan yang besar di daerah itu.	Inti: *The boat is run by Bu Retno* (pasif: perahu dikelola, pelakunya Bu Retno). *which …* menerangkan perahu; *a retired teacher who …* = aposisi yang menerangkan Bu Retno.
(3) *She started the project in 2025 because the nearest public library was two hours away by road.*	Ia memulai proyek itu pada 2025 karena perpustakaan umum terdekat berjarak dua jam perjalanan darat.	Inti: *She started the project*. Alasan sesudah *because*. Past simple *started* = selesai di masa lalu.
(4) *At first, only a few children came to the river bank.*	Awalnya, hanya sedikit anak yang datang ke tepi sungai.	*At first* (awalnya) menyiapkan perubahan. *Only a few* = hanya sedikit.
(5) *Now, more than sixty readers wait for the boat each week, and some parents borrow books too.*	Kini, lebih dari enam puluh pembaca menunggu perahu itu setiap minggu, dan sebagian orang tua juga meminjam buku.	Pasangan *At first … Now* = perubahan dari sedikit menjadi banyak. *And* menambah informasi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(6) *The books are donated by students from a university in the city, who also help Bu Retno repair damaged covers.*	Buku-buku itu disumbangkan oleh mahasiswa dari sebuah universitas di kota, yang juga membantu Bu Retno memperbaiki sampul yang rusak.	Pasif: buku disumbangkan; pelakunya mahasiswa (sesudah *by*). *who* merujuk ke mahasiswa, bukan ke kota.
(7) *Although the boat is slow and sometimes has to stop when the river is too high, Bu Retno has never cancelled a trip without telling the villages first.*	Meskipun perahu itu lambat dan kadang harus berhenti ketika air sungai terlalu tinggi, Bu Retno tidak pernah membatalkan perjalanan tanpa memberi tahu desa-desa lebih dulu.	Kalimat terpanjang. Inti: *Bu Retno has never cancelled a trip*. Klausa *although* (pertentangan) di depan; *when* (waktu) di dalamnya. *Has never cancelled* = sampai sekarang belum pernah.
(8) *"A book that arrives late is still better than a book that never arrives," she says.*	"Buku yang datang terlambat tetap lebih baik daripada buku yang tidak pernah datang," katanya.	Inti kutipan: *A book is still better than a book*. Dua klausa *that* membedakan dua buku itu. Kalimat ini menunjukkan sikap Bu Retno.

Perhatikan bahwa kalimat terpanjang (kalimat 7) ternyata berinti sangat sederhana. Bila soal bertanya *What has Bu Retno never done?* (Apa yang tidak pernah dilakukan Bu Retno?), jawabannya ada di inti itu: membatalkan perjalanan tanpa pemberitahuan. Bagian *although* hanya menjelaskan kesulitannya.

Contoh terselesaikan 1: Menemukan subjek yang sebenarnya (dasar)

Kalimat: *The old bridge near my grandmother's house was repaired last month.* → terjemahan: *Jembatan tua di dekat rumah nenekku diperbaiki bulan lalu.*

Pertanyaan: *What was repaired last month?* → terjemahan: *Apa yang diperbaiki bulan lalu?*

1. Cari kata kerja utama. Kata kerjanya *was repaired*. Bentuk *was* + kata kerja bentuk ke-3 menandakan kalimat pasif, artinya subjek dikenai pekerjaan "diperbaiki".
2. Cari subjek dengan bertanya "apa yang diperbaiki?". Subjek adalah seluruh frasa benda di depan kata kerja: *The old bridge near my grandmother's house*.
3. Tentukan kata inti frasa benda itu. Bagian *near my grandmother's house* adalah keterangan tempat yang menerangkan *bridge*. Jadi kata intinya *bridge*.
4. Periksa jebakan. Kata benda yang paling dekat dengan *was repaired* adalah *house*. Namun, *house* berada di dalam keterangan tempat, sehingga bukan subjek.

Jawaban: yang diperbaiki adalah **jembatan tua itu**, bukan rumah nenek.

Contoh terselesaikan 2: Klausa who di tengah kalimat (dasar)

Kalimat: *The man who sold us the tickets works at the museum on weekends.* → terjemahan: *Laki-laki yang menjual tiket kepada kami bekerja di museum itu pada akhir pekan.*

Pertanyaan: *Who works at the museum?* → terjemahan: *Siapa yang bekerja di museum itu?*

1. Ada dua kata kerja: *sold* dan *works*. Kita harus menentukan mana yang utama.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Kata *sold* berada sesudah *who*, jadi *sold* milik klausa penerang *who sold us the tickets*. Klausa ini menjelaskan laki-laki yang mana.
3. Kata kerja yang tersisa, *works*, adalah kata kerja utama. Subjeknya kata benda sebelum klausa *who*, yaitu *The man*.
4. Inti kalimat: *The man works at the museum.* Kata *us* (kami) hanya objek dalam klausa *who*; *us* bukan pelaku *works*.

Jawaban: yang bekerja di museum adalah **laki-laki yang menjual tiket itu**.

Contoh terselesaikan 3: Because atau although? (menengah)

Kalimat: *Although Dafa had practised for months, he did not join the competition because he broke his arm a week before it.* → terjemahan: *Meskipun Dafa sudah berlatih berbulan-bulan, ia tidak mengikuti lomba itu karena lengannya patah seminggu sebelum lomba.*

Pertanyaan: *Why did Dafa not join the competition?* → terjemahan: *Mengapa Dafa tidak mengikuti lomba itu?*

- A. He had not practised enough for the competition. → Latihannya untuk lomba itu belum memadai.
- B. He had practised for months before the competition. → Ia sudah berlatih berbulan-bulan sebelum lomba.
- C. He was injured a week before the competition. → Ia cedera seminggu sebelum lomba.
- D. He decided to watch the competition instead. → Ia memutuskan menonton lomba itu saja.
- E. The competition was cancelled a week before. → Lomba itu dibatalkan seminggu sebelumnya.

1. Potong kalimat: [*Although Dafa had practised for months*] / [*he did not join the competition*] / [*because he broke his arm a week before it*].
2. Inti kalimat: *he did not join the competition* (ia tidak mengikuti lomba). Inilah hal yang ditanyakan alasannya.
3. Pertanyaan *why* (mengapa) dijawab oleh klausa sesudah *because*: *he broke his arm* (lengannya patah). Patah lengan berarti cedera.
4. Klausa *although* berisi keadaan yang seharusnya membuat Dafa ikut lomba (ia sudah berlatih lama). Karena itu, klausa ini bukan alasan ia tidak ikut.

Analisis tiap opsi:

- A salah. Teks menyatakan kebalikannya: Dafa sudah berlatih berbulan-bulan. Jebakan: lawan isi teks.
- B salah. Isinya benar menurut teks, tetapi bukan alasan Dafa tidak ikut. Jebakan: "benar tetapi tidak menjawab pertanyaan", diambil dari klausa *although*.
- C benar. *Was injured* (cedera) adalah parafrasa *broke his arm* (lengannya patah).
- D salah. Teks tidak menyebut Dafa menonton. Jebakan: menambah informasi.
- E salah. Yang terjadi seminggu sebelum lomba adalah patah lengan, bukan pembatalan lomba. Jebakan: memakai keterangan waktu yang benar untuk peristiwa yang salah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jawaban: **C**.

Contoh terselesaikan 4: Present perfect dan past simple (menengah)

Kalimat: *Ajeng has worked at the village clinic since 2023, but she worked at a pharmacy in Bogor before that.* → terjemahan: *Ajeng telah bekerja di klinik desa sejak 2023, tetapi ia (pernah) bekerja di sebuah apotek di Bogor sebelum itu.*

Pertanyaan: *Which statement is true according to the sentence?* → terjemahan: *Pernyataan mana yang benar menurut kalimat itu?*

- A. Ajeng left the village clinic in 2023 to work in Bogor. → Ajeng meninggalkan klinik desa pada 2023 untuk bekerja di Bogor.
- B. Ajeng still works at the pharmacy in Bogor these days. → Ajeng masih bekerja di apotek di Bogor sekarang.
- C. Ajeng works at the clinic and the pharmacy at the same time. → Ajeng bekerja di klinik dan apotek sekaligus.
- D. Ajeng started at the clinic in 2023 and still works there. → Ajeng mulai bekerja di klinik pada 2023 dan masih bekerja di sana.
- E. Ajeng has worked at the pharmacy in Bogor since 2023. → Ajeng telah bekerja di apotek di Bogor sejak 2023.

1. Klausa pertama memakai *has worked ... since 2023* (present perfect + *since*). Artinya Ajeng mulai bekerja di klinik pada 2023 dan masih bekerja di sana sekarang.
2. Klausa kedua memakai *worked ... before that* (past simple). Artinya pekerjaan di apotek sudah selesai di masa lalu, sebelum 2023.
3. Kata sambung *but* menunjukkan pertentangan: sekarang di klinik, dulu di apotek.
4. Opsi yang menyatakan "mulai 2023 dan masih bekerja di klinik" adalah D.

Analisis tiap opsi:

- A salah. Arah perpindahannya terbalik: Ajeng pindah dari apotek ke klinik. Jebakan: urutan terbalik.
- B salah. *Worked* (lampau) menandakan pekerjaan di apotek sudah selesai. Jebakan: salah membaca bentuk lampau.
- C salah. Kedua pekerjaan terjadi pada waktu yang berbeda, bukan bersamaan. Jebakan: mengabaikan *before that*.
- D benar. Sesuai arti *has worked ... since 2023*.
- E salah. Keterangan *since 2023* dipindahkan ke tempat kerja yang salah. Jebakan: menukar pasangan keterangan.

Jawaban: **D**.

Contoh terselesaikan 5: Kalimat panjang dengan pasif dan klausa which (setara SNBT)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kalimat: *The new rule, which was announced by the city council in March 2026, requires shops to charge customers for plastic bags, although small street vendors have been allowed to wait until 2027.* → terjemahan: *Aturan baru itu, yang diumumkan oleh dewan kota pada Maret 2026, mewajibkan toko-toko menarik bayaran dari pelanggan untuk kantong plastik, meskipun pedagang kaki lima kecil telah diizinkan menunggu sampai 2027.*

Kalimat ini karangan untuk latihan; aturan dan kota di dalamnya fiktif.

Pertanyaan: *Based on the sentence, which statement is correct?* → terjemahan: *Berdasarkan kalimat itu, pernyataan mana yang benar?*

- A. Shops asked the city council to announce the rule in March 2026. → Toko-toko meminta dewan kota mengumumkan aturan itu pada Maret 2026.
- B. Small street vendors must charge for plastic bags from March 2026. → Pedagang kaki lima kecil harus menarik bayaran untuk kantong plastik mulai Maret 2026.
- C. Customers at shops now have to pay when they want plastic bags. → Pelanggan di toko kini harus membayar bila menginginkan kantong plastik.
- D. The city council will announce a rule about plastic bags in 2027. → Dewan kota akan mengumumkan aturan tentang kantong plastik pada 2027.
- E. Plastic bags will be banned from all shops in the city until 2027. → Kantong plastik akan dilarang di semua toko di kota itu sampai 2027.

1. Potong kalimat: [*The new rule*] / [*which was announced by the city council in March 2026*] / [*requires shops to charge customers for plastic bags*] / [*although small street vendors have been allowed to wait until 2027*].
2. Kata kerja *was announced* milik klausa *which*, dan *have been allowed* milik klausa *although*. Kata kerja utama yang tersisa adalah *requires* (mewajibkan).
3. Inti kalimat: *The new rule requires shops to charge customers for plastic bags.* Artinya aturan itu mewajibkan toko meminta bayaran dari pelanggan untuk kantong plastik. Dengan kata lain, pelanggan di toko harus membayar kantong plastik.
4. Klausa *which*: aturan itu diumumkan oleh dewan kota (pasif, pelaku sesudah *by*) pada Maret 2026. Klausa *although*: pedagang kaki lima kecil mendapat pengecualian, yaitu boleh menunggu sampai 2027.
5. Cocokkan dengan opsi. Opsi C menyatakan inti kalimat dengan kata lain: *have to pay* (harus membayar) sepadan dengan *charge customers* dilihat dari sisi pelanggan.

Analisis tiap opsi:

- A salah. Pelaku pengumuman adalah dewan kota; teks tidak menyebut toko yang meminta. Jebakan: salah membaca pelaku pada kalimat pasif.
- B salah. Pedagang kaki lima kecil justru boleh menunggu sampai 2027. Jebakan: mengabaikan klausa *although* yang berisi pengecualian.
- C benar. Parafrasa inti kalimat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- D salah. Aturan itu sudah diumumkan pada Maret 2026; tahun 2027 adalah batas waktu pedagang kecil. Jebakan: menukar keterangan waktu.
- E salah. Aturan itu meminta bayaran, bukan melarang kantong plastik. Jebakan: melebih-lebihkan isi (*charge* menjadi *banned*).

Jawaban: **C**.

Ringkasan

- Kalimat panjang = kalimat pendek (inti) + tambahan. Temukan intinya dulu.
- Inti kalimat = subjek + kata kerja utama (+ objek). Setiap kalimat lengkap bahasa Inggris punya kata kerja; bila tidak ada kata kerja tindakan, kata kerjanya *is/am/are/was/were*.
- Kata kerja di dalam klausa *who/which/that* atau sesudah *because/although/when/if* bukan kata kerja utama.
- Kata inti frasa benda bahasa Inggris biasanya kata benda terakhir sebelum keterangan; kata benda terdekat dengan kata kerja belum tentu subjek.
- *Because* = sebab; *although* = keadaan yang bertentangan dengan hasil; *so* = akibat; *if/unless* = syarat.
- *Has/have* + bentuk ke-3 + *since/for* = mulai dulu, masih sampai sekarang. *Be* + bentuk ke-3 = pasif; pelaku sesudah *by*.

✦ KOSAKATA DAN POLA KALIMAT

Kata-kata berikut adalah kata sambung, penunjuk waktu, dan kata kerja yang sering muncul di kalimat panjang.

Kata/ungkapan	Arti	Contoh kalimat → terjemahan
although	meskipun	*Although the test was hard, Rendra passed.* → Meskipun ujiannya sulit, Rendra lulus.
even though	walaupun (lebih kuat)	*Even though it was late, the shop was still open.* → Walaupun sudah larut, toko itu masih buka.
because	karena	*The road is closed because of the flood.* → Jalan ditutup karena banjir.
since	sejak; karena	*Since 2025, the park has had free Wi-Fi.* → Sejak 2025, taman itu punya Wi-Fi gratis.
while	sementara, selagi	*While Nawang cooked, her brother washed the plates.* → Sementara Nawang memasak, adiknya mencuci piring.
unless	kecuali jika	*We will not go unless the rain stops.* → Kami tidak akan pergi kecuali hujan berhenti.
so that	supaya	*Speak slowly so that everyone understands.* → Bicaralah pelan-pelan supaya semua orang paham.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

whereas	sedangkan	*Saskia likes maths, whereas her twin likes art.* → Saskia suka matematika, sedangkan kembarannya suka seni.
despite	meskipun ada, terlepas dari	*Despite the noise, the baby slept.* → Meskipun berisik, bayi itu tidur.
instead of	alih-alih, bukannya	*He took the stairs instead of the lift.* → Ia naik tangga alih-alih lift.
by (dalam pasif)	oleh	*The song was written by a student.* → Lagu itu ditulis oleh seorang siswa.
already	sudah	*The guests have already arrived.* → Para tamu sudah tiba.
still	masih	*The old radio still works.* → Radio tua itu masih berfungsi.
no longer	tidak lagi	*Naufal no longer plays football.* → Naufal tidak lagi bermain sepak bola.
used to	dulu biasa	*We used to swim in this river.* → Dulu kami biasa berenang di sungai ini.
once	dulu, pernah; begitu	*This street was once a rice field.* → Jalan ini dulu sawah.
retire	pensiun	*My father will retire next year.* → Ayahku akan pensiun tahun depan.
require	mewajibkan, memerlukan	*The job requires good English.* → Pekerjaan itu memerlukan bahasa Inggris yang baik.
allow	mengizinkan	*Phones are not allowed in the exam room.* → Ponsel tidak diizinkan di ruang ujian.
announce	mengumumkan	*The school announced the results on Friday.* → Sekolah mengumumkan hasilnya pada hari Jumat.
cancel	membatalkan	*The flight was cancelled because of the storm.* → Penerbangan itu dibatalkan karena badai.

Pola kalimat penting

1. *S + V + O*: *The council approved the plan.* → Dewan menyetujui rencana itu.
2. *S, who/which …, + V + O*: *The plan, which cost little, helped many families.* → Rencana itu, yang biayanya kecil, membantu banyak keluarga.
3. *Although + klausa, + klausa utama*: *Although it was cheap, the plan worked well.* → Meskipun murah, rencana itu berhasil.
4. *S + be + V3 + by + pelaku* (pasif): *The plan was approved by the council.* → Rencana itu disetujui oleh dewan.
5. *S + has/have + V3 + since/for …*: *The library has opened on Sundays since May.* → Perpustakaan itu buka pada hari Minggu sejak Mei.
6. *Used to + V1* (kebiasaan dulu yang sudah berhenti): *Galuh used to walk to school.* → Dulu Galuh biasa berjalan kaki ke sekolah (sekarang tidak lagi).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal yang bertumpu pada satu kalimat panjang:

1. **Baca pertanyaannya dulu.** Tentukan yang ditanya: inti (*main message*), alasan (*why*), waktu (*when*), pelaku (*who*), atau keadaan sekarang. Alasannya, bagian kalimat yang kamu perhatikan bergantung pada pertanyaan.
2. **Potong kalimat** di koma, *who/which/that*, dan kata sambung.
3. **Temukan inti** (kata kerja utama → subjek → objek).
4. **Arahkan ke bagian yang ditanya:** *why* → klausa *because/so*; pesan utama → inti; waktu → keterangan waktu dan bentuk kata kerja.
5. **Cocokkan makna, bukan kata.** Jawaban benar biasanya parafrasa; opsi yang menyalin kata dari teks perlu diperiksa dua kali.

Jebakan khas

- **Keterangan dijadikan inti.** Opsi diambil dari klausa *although* atau *who*. Isinya benar, tetapi bukan pesan utama kalimat.
- **Because dan although tertukar.** Isi klausa *although* dijadikan alasan, padahal klausa itu berisi hal yang bertentangan dengan hasil.
- **Kata benda terdekat dikira subjek.** Pada *the bridge near the house was repaired*, yang diperbaiki adalah jembatan, bukan rumah.
- **Pelaku pasif terbalik.** Pada *X was repaired by Y*, pelakunya Y.
- **Waktu bergeser.** *Has worked since 2023* dibaca sebagai "sudah berhenti", atau keterangan waktu dipindahkan ke peristiwa lain.
- **Menambah informasi.** Opsi memuat hal yang masuk akal tetapi tidak ada di kalimat (mis. "perjalanan terakhir", "harus mencari sopir baru").

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menguji kemampuan menemukan inti sebuah kalimat panjang yang memuat aposisi, klausa *who*, dan klausa *although*.

►. *Read the sentence below.*

Mr. Bintoro, the bus driver who has taken our class on every school trip since 2024, is retiring this month, although he still looks as strong as ever.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

What is the main message of the sentence?

A. Mr. Bintoro still looks as strong as he did many years ago.
B. Our class has gone on a school trip every year since 2024.
C. Mr. Bintoro is going to stop working as a driver this month.
D. Mr. Bintoro will drive our class on one last trip this month.
E. Our class will need to look for a new driver for its next trip.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pembahasan **Kunci: C**

Yang ditanya: pesan utama (*main message*) atau inti kalimat.

Konsep – inti kalimat (sub bab 0.1). Kalimat bahasa Inggris yang panjang biasanya hanya punya **satu inti**: subjek + kata kerja utama (+ pelengkap). Bagian lain adalah tambahan: keterangan di antara dua koma, klausa *who/which/that* yang menerangkan kata benda, dan klausa *although/because* yang memberi keterangan. Contoh kecil: *"My uncle, who lives in Bandung, is a chef."* Intinya *My uncle is a chef* (Paman saya seorang koki); *who lives in Bandung* (yang tinggal di Bandung) hanya keterangan tambahan.

Langkah:
1. Potong kalimat menjadi bagian-bagian: [*Mr. Bintoro*] / [*the bus driver who has taken our class on every school trip since 2024*] / [*is retiring this month*] / [*although he still looks as strong as ever*].
2. Subjek = *Mr. Bintoro*. Bagian di antara dua koma (*the bus driver who has taken our class …*) hanya menerangkan siapa Pak Bintoro: sopir bus yang telah mengantar kelas kami pada setiap karyawisata sejak 2024.
3. Kata kerja utama = *is retiring this month* (akan pensiun bulan ini). Bentuk *is + -ing* dengan keterangan waktu *this month* menunjukkan rencana yang sudah pasti.
4. Bagian *although he still looks as strong as ever* (meskipun ia masih tampak sekuat dulu) adalah keterangan pertentangan, bukan inti.
5. Inti kalimat: *Mr. Bintoro is retiring this month* = Pak Bintoro berhenti bekerja (pensiun) bulan ini → opsi C.

Terjemahan utuh: "Pak Bintoro, sopir bus yang telah mengantar kelas kami pada setiap karyawisata sejak 2024, akan pensiun bulan ini, meskipun ia masih tampak sekuat dulu."

Cek ulang: hapus semua bagian tambahan. Yang tersisa, *"Mr. Bintoro is retiring this month"*, masih berupa kalimat lengkap dan bermakna. Itulah intinya. *Retire* = berhenti bekerja karena usia (pensiun), sama dengan *stop working* di opsi C.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — isi klausa *although*, yaitu keterangan tambahan. **Jebakan:** anak kalimat yang letaknya di akhir dikira inti kalimat.
• B ✗ — diambil dari klausa *who*, dan isinya berubah: teks berkata *every school trip since 2024* (setiap karyawisata sejak 2024), bukan "setiap tahun". **Jebakan:** keterangan tambahan dijadikan inti, ditambah perubahan makna.
• **C ✓** — sama dengan inti *is retiring this month*.
• D ✗ — kalimat tidak menyebut perjalanan terakhir. **Jebakan:** menambahkan informasi yang tidak ada.
• E ✗ — mencari sopir baru mungkin saja terjadi, tetapi kalimat tidak membicarakannya. **Jebakan:** menebak terlalu jauh dari teks.

Jawaban: C.

Kalimat soal dipotong menjadi empat bagian: [*Mr. Bintoro*] / [*the bus driver who has taken our class on every school trip since 2024*] / [*is retiring this month*] / [*although he still looks as strong as ever*]. Kata kerja *has taken* milik klausa *who*, dan *looks* milik klausa *although*, sehingga kata kerja utama yang tersisa adalah *is retiring*. Inti kalimat: *Mr. Bintoro is retiring this month* (Pak Bintoro pensiun bulan ini). Bentuk *is* + *-ing* dengan *this month* menyatakan rencana yang sudah

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

pasti. Opsi C (*Mr. Bintoro is going to stop working as a driver this month*) adalah parafrasa inti itu: *retire* = berhenti bekerja karena sudah waktunya. Opsi A diambil dari klausa *although*: isinya benar, tetapi hanya keterangan pertentangan. Opsi B mengubah *every school trip since 2024* (setiap karyawisata sejak 2024) menjadi "karyawisata setiap tahun"; selain mengubah makna, bagian ini juga hanya keterangan tentang siapa Pak Bintoro. Opsi D dan E menambah informasi yang tidak ada di kalimat: "satu perjalanan terakhir" dan "mencari sopir baru" mungkin terjadi, tetapi kalimat itu tidak menyatakannya.

LATIHAN

Kerjakan soal berikut. Untuk setiap soal, potong dulu kalimatnya dan tuliskan intinya di kertas coretan sebelum memilih jawaban.

1. *Read the sentence below.*

Although the rain had stopped by noon, the football match was moved to Saturday because the field was still covered in water.

Why was the football match moved to Saturday?

A. The field was still flooded after the rain had ended.
B. The rain kept falling heavily until late in the evening.
C. The players were too tired to play a match at noon.
D. The rain stopped too late for the match to start on time.
E. The weather on Saturday was expected to be much better.

Bacaan untuk soal nomor 2

Read the text below.

The Clock That Started Again

For years, the old clock on the front wall of Sanjaya Market showed the same time: twenty past four. It had stopped in 2019, and nobody knew how to fix it. Last month, the clock was repaired by Mr. Gandi, a retired watchmaker who lives behind the market. He worked on it every evening for three weeks, while his granddaughter held the torch and passed him the tools. The clock has worked perfectly since then. Traders who once ignored the clock now check it before they open their stalls, and some of them say the market feels more alive.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

2. Based on the sentence "Last month, the clock was repaired by Mr. Gandi, a retired watchmaker who lives behind the market," which statement is correct?

A. The market paid a young watchmaker to repair the clock.
B. Mr. Gandi asked a watchmaker behind the market for help.
C. Mr. Gandi worked as a watchmaker in the market until 2019.
D. Mr. Gandi, who no longer works as a watchmaker, fixed it.
E. The clock was repaired by Mr. Gandi's granddaughter alone.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> **Bacaan untuk soal nomor 3:** *"The Clock That Started Again"* sudah dicetak di hlm. 27. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

3. What does the sentence "The clock has worked perfectly since then" mean?

A. The clock worked well only while Mr. Gandi was fixing it.
B. The clock started working last month and still works now.
C. The clock worked perfectly for years before it stopped in 2019.
D. The clock will work perfectly once it has been repaired again.
E. The clock worked for a few days last month and then stopped.

> **Bacaan untuk soal nomor 4:** *"The Clock That Started Again"* sudah dicetak di hlm. 27. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

4. What does the sentence "Traders who once ignored the clock now check it before they open their stalls" tell us about the traders?

A. They used to check the clock often, but now they ignore it.
B. They asked Mr. Gandi to repair the clock above their stalls.
C. They check the clock because it still shows the wrong time.
D. Only the traders who open their stalls early use the clock.
E. They pay attention to the clock now, unlike in the past.

Kunci singkat: 1. A 2. D 3. B 4. E

✓ PERIKSA DIRI

1. Dalam kalimat *The girl who won the race lives near my school*, apa kata kerja utamanya, dan mengapa *won* bukan kata kerja utama?
2. Apa beda isi klausa sesudah *because* dan klausa sesudah *although*?
3. Bagaimana cara mengenali kalimat pasif, dan di mana pelakunya ditulis?
4. Apa arti *She has taught here since 2020* dibandingkan dengan *She taught here in 2020*?
5. Mengapa kata benda yang paling dekat dengan kata kerja belum tentu subjek kalimat?

Prinsip: sepanjang apa pun kalimatnya, temukan dulu siapa melakukan apa; semua bagian lain hanyalah keterangan yang menempel pada inti itu.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 0.1: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.
next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbe&node=SNBTLBE-0.1

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 0.2 · Kosakata dan Menebak Arti Kata

SNBTLBE-0.2

◎ APA YANG DIUJI

Hampir setiap teks bahasa Inggris di SNBT memuat beberapa kata yang belum pernah kamu temui. Di ruang ujian tidak ada kamus. Kabar baiknya, soal kosakata di SNBT hampir selalu menanyakan **arti kata menurut kalimatnya**, bukan arti kamus yang dihafal. Penulis teks biasanya meninggalkan petunjuk di sekitar kata yang sulit. Sub bab ini mengajarkan cara membaca petunjuk itu dan cara membongkar kata menjadi bagian-bagiannya.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menebak arti kata dari lima jenis petunjuk konteks: definisi, contoh, lawan kata, persamaan, dan sebab-akibat;
- memakai awalan (*un-, re-, dis-*, dan lainnya) dan akhiran (*-tion, -ful, -less, -ly*, dan lainnya) untuk memperkirakan arti dan jenis kata;
- mengenali keluarga kata (*protect, protection, protective*) dan memilih arti kata berarti ganda yang sesuai dengan kalimat;
- menguji tebakan arti dengan cara mengganti kata di kalimat (uji ganti).

Bentuk pertanyaan yang sering muncul:

- *The word "reluctant" in the text is closest in meaning to ...* → terjemahan: *Kata "reluctant" dalam teks paling dekat artinya dengan ...*
- *What does the word "abandon" mean in the last sentence?* → terjemahan: *Apa arti kata "abandon" di kalimat terakhir?*
- *The underlined word could best be replaced by ...* → terjemahan: *Kata yang digarisbawahi paling tepat diganti dengan ...*

Educational Institutions

▤ PRASYARAT

Sub bab ini memakai cara memotong kalimat dari sub bab 0.1. Untuk menebak arti kata, kamu perlu tahu kata itu berada di bagian mana: inti kalimat, klausa *who/which*, atau klausa *because/although*. Ingat juga dua kata sambung penting: *because* memberi sebab, sedangkan *although* memberi hal yang bertentangan dengan hasil.

◆ KONSEP INTI

1. Gambaran besar: satu kata asing tidak membuat kalimat gelap

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Banyak siswa berhenti membaca ketika bertemu kata asing. Padahal, pembaca yang baik pun sering tidak tahu arti beberapa kata. Mereka tetap paham karena memakai **konteks**, yaitu kata dan kalimat di sekitar kata sulit itu.

Coba baca kalimat ini: *After the long walk, the hikers were famished, so they ate everything on the table in ten minutes.* → terjemahan: *Setelah berjalan jauh, para pendaki itu ___, jadi mereka menghabiskan semua makanan di meja dalam sepuluh menit.*

Kamu mungkin belum kenal kata *famished*. Namun, kata *so* (jadi) memberi tahu bahwa bagian sesudahnya adalah akibat. Akibatnya mereka makan dengan cepat dan banyak. Jadi *famished* pasti berarti **sangat lapar**. Kamu menemukan artinya tanpa kamus. Itulah yang dilatih di sub bab ini.

2. Lima jenis petunjuk konteks

Penulis biasanya memberi petunjuk dalam salah satu dari lima bentuk berikut.

Jenis petunjuk	Kata penanda	Contoh	Terjemahan dan arti kata
Definisi (arti ditulis langsung)	*is, means, refers to, is called, that is*, tanda pisah, koma, kurung, titik dua	*A nocturnal animal, one that is active at night, sleeps during the day.*	Hewan *nocturnal*, yaitu hewan yang aktif pada malam hari, tidur pada siang hari. → *nocturnal* = aktif pada malam hari
Contoh	*for example, such as, including, like*	*Citrus fruits, such as oranges and lemons, are rich in vitamin C.*	Buah *citrus*, seperti jeruk manis dan lemon, kaya vitamin C. → *citrus* = jenis jeruk-jerukan
Lawan kata	*but, however, unlike, in contrast, while, whereas, instead of*	*Unlike the noisy city, the village was tranquil.*	Tidak seperti kota yang bising, desa itu *tranquil*. → *tranquil* = tenang
Persamaan	*and, or, also, similarly, like*, kata yang diulang dengan bentuk lain	*The room was untidy, or messy, after the party.*	Ruangan itu *untidy*, atau berantakan, setelah pesta. → *untidy* = berantakan
Sebab-akibat	*because, so, as a result, therefore, so … that*	*The bread was stale, so nobody wanted to eat it.*	Roti itu *stale*, jadi tidak ada yang mau memakannya. → *stale* = basi, sudah tidak segar

Ada satu petunjuk lagi yang sangat sering muncul: **penjelasan sesudah titik dua (:) atau titik koma (;)**. Bagian sesudah tanda itu biasanya menjelaskan bagian sebelumnya. Contoh: *Pak Darsono is very punctual: he has never been late in twenty years.* → terjemahan: *Pak Darsono sangat punctual: ia tidak pernah terlambat selama dua puluh tahun.* Penjelasan sesudah titik dua menunjukkan bahwa *punctual* berarti **tepat waktu**.

Perhatikan bahwa petunjuk tidak selalu berada di kalimat yang sama. Kadang petunjuk ada di kalimat **sesudahnya**. *The children were anxious. They kept asking whether the doctor would come*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

soon. → terjemahan: *Anak-anak itu anxious. Mereka terus bertanya apakah dokter akan segera datang.* Kalimat kedua adalah contoh perilaku orang yang **cemas**, jadi itulah arti *anxious*.

3. Langkah menebak arti kata dan uji ganti

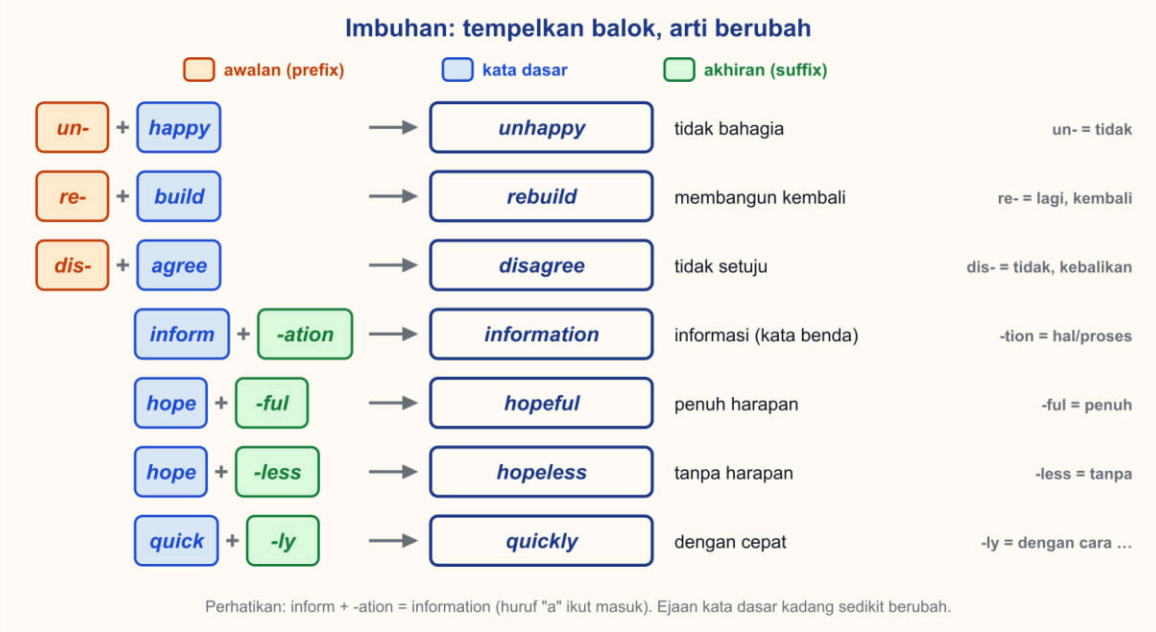
Gunakan langkah berikut setiap kali bertemu kata sulit.

1. **Tentukan jenis katanya** dari posisinya. Kata sesudah *the/a/an* biasanya kata benda. Kata sesudah *is/was/very/so* biasanya kata sifat. Kata yang diikuti objek biasanya kata kerja. Alasannya, arti tebakanmu harus berjenis kata yang sama.
2. **Cari petunjuk konteks** di kalimat itu, lalu di kalimat sebelum dan sesudahnya. Perhatikan kata penanda pada tabel di atas.
3. **Tentukan arah artinya**: positif atau negatif, besar atau kecil, setuju atau menolak. Arah ini sering membantu menyingkirkan separuh opsi.
4. **Bongkar katanya** bila ada imbuhan yang kamu kenal (bagian 4).
5. **Lakukan uji ganti.** Ganti kata sulit itu dengan arti tebakanmu atau dengan opsi jawaban, lalu baca ulang seluruh kalimat. Arti yang benar membuat kalimat tetap logis dan cocok dengan kalimat di sekitarnya.

Menentukan arah arti (langkah 3) hanya menyaring, bukan memberi jawaban akhir. Setelah opsi berkurang, kamu tetap harus menjalankan uji ganti (langkah 5).

4. Imbuhan: awalan dan akhiran

Banyak kata panjang bahasa Inggris tersusun dari **kata dasar** yang ditempeli **awalan** (*prefix*) di depan atau **akhiran** (*suffix*) di belakang. Awalan biasanya mengubah arti. Akhiran biasanya mengubah jenis kata. Gambar 0.3 memperlihatkan imbuhan sebagai balok yang ditempelkan pada kata dasar.



Gambar 0.3 Imbuhan sebagai balok susun: awalan (jingga) + kata dasar (biru) + akhiran (hijau) menghasilkan kata baru dengan arti baru.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Awalan yang sering muncul:

Awalan	Arti	Contoh → arti
un-, in-, im-, il-, ir-	tidak	*unfair* → tidak adil; *impossible* → tidak mungkin; *illegal* → tidak sah, melanggar hukum
dis-	tidak, kebalikan	*disappear* → menghilang (kebalikan *appear*, muncul); *dislike* → tidak suka
re-	lagi, kembali	*rewrite* → menulis ulang; *reuse* → memakai lagi
mis-	salah	*misread* → salah membaca; *misunderstand* → salah paham
pre-	sebelum	*preview* → pratinjau, melihat lebih dulu
over-, under-	terlalu, kurang	*overcooked* → terlalu matang; *underpaid* → dibayar terlalu rendah

Akhiran yang sering muncul dan jenis kata yang dihasilkannya:

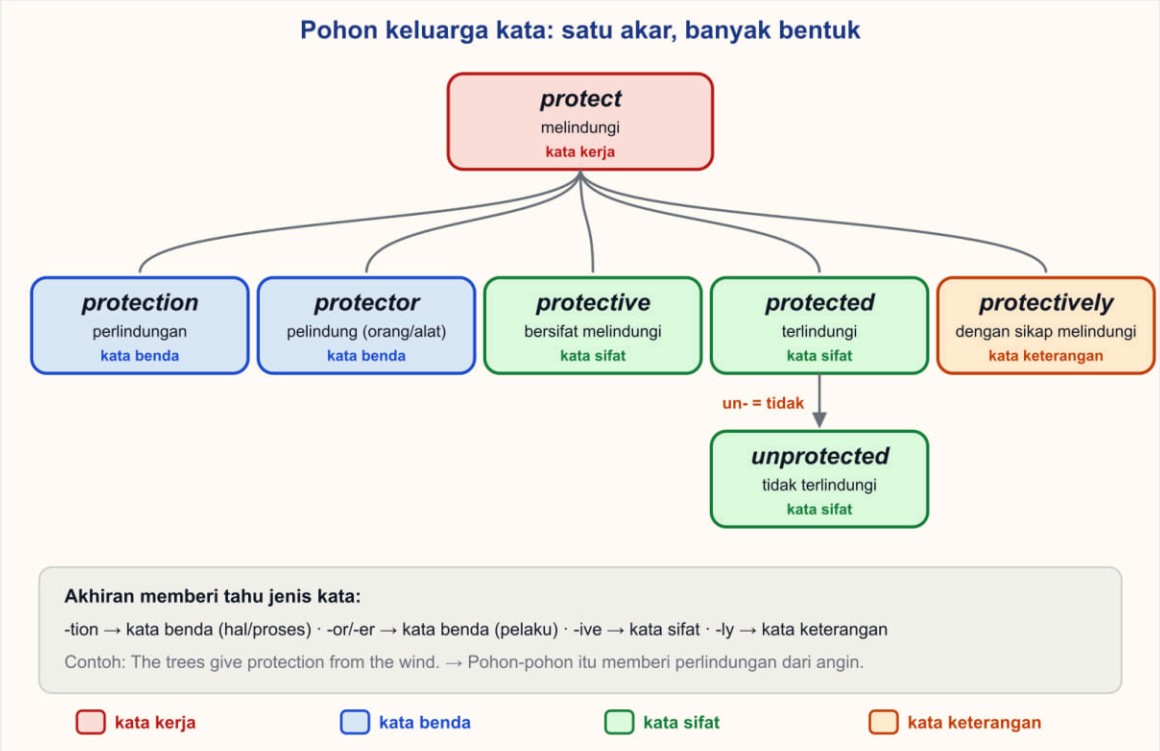
Akhiran	Jenis kata	Arti umum	Contoh → arti
-tion, -sion, -ment, -ness	kata benda	hal, proses, keadaan	*decision* → keputusan; *payment* → pembayaran; *kindness* → kebaikan
-er, -or, -ist	kata benda	orang/alat pelaku	*farmer* → petani; *visitor* → pengunjung; *scientist* → ilmuwan
-ful	kata sifat	penuh	*careful* → hati-hati; *useful* → berguna
-less	kata sifat	tanpa	*careless* → ceroboh; *useless* → tidak berguna
-able, -ible	kata sifat	dapat di-…	*readable* → dapat dibaca; *visible* → dapat dilihat
-ive, -ous, -al	kata sifat	bersifat	*active* → aktif; *dangerous* → berbahaya; *natural* → alami
-ly	kata keterangan	dengan cara …	*slowly* → dengan pelan; *carefully* → dengan hati-hati
-en, -ize	kata kerja	membuat menjadi	*widen* → melebarkan; *modernize* → memodernkan

Dua peringatan penting. Pertama, **ejaan kata dasar bisa berubah** saat diberi imbuhan: *decide* → *decision*, *happy* → *happiness*. Kedua, **imbuhan hanya petunjuk awal**. Ada kata yang menyimpang dari pola. Kata *invaluable* tidak berarti "tidak berharga", tetapi justru **sangat berharga**, begitu berharga sampai tidak dapat dinilai. Kata *inflammable* berarti **mudah terbakar**, bukan "tidak dapat terbakar". Karena itu, tebakan dari imbuhan selalu harus diuji dengan konteks.

5. Keluarga kata

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Satu kata dasar dapat melahirkan banyak kata dengan jenis yang berbeda. Kumpulan kata ini disebut **keluarga kata**. Bila kamu mengenal satu anggota keluarga, kamu dapat menebak arti anggota yang lain. Gambar 0.4 memperlihatkan keluarga kata *protect* (melindungi).



Gambar 0.4 Keluarga kata protect. Warna kotak menunjukkan jenis kata: merah kata kerja, biru kata benda, hijau kata sifat, jingga kata keterangan.

Perhatikan cara setiap anggota dipakai dalam kalimat:

- *Trees protect the soil from heavy rain.* → terjemahan: *Pohon melindungi tanah dari hujan lebat.* (kata kerja)
- *Mangroves give protection against big waves.* → terjemahan: *Bakau memberi perlindungan dari ombak besar.* (kata benda, sesudah *give*)
- *Workers must wear protective gloves.* → terjemahan: *Para pekerja harus memakai sarung tangan pelindung.* (kata sifat, sebelum kata benda *gloves*)
- *The forest is protected by law.* → terjemahan: *Hutan itu dilindungi undang-undang.* (bentuk ke-3 dalam kalimat pasif)
- *Unprotected skin burns quickly in strong sunlight.* → terjemahan: *Kulit yang tidak terlindungi cepat terbakar di bawah sinar matahari yang kuat.* (kata sifat dengan awalan *un-*)

Contoh keluarga kata lain yang sering muncul di teks: *decide – decision – decisive* (memutuskan – keputusan – tegas); *strong – strength – strengthen* (kuat – kekuatan – memperkuat); *rely – reliable – reliability* (mengandalkan – dapat diandalkan – keandalan); *grow – growth – growing* (tumbuh – pertumbuhan – yang sedang tumbuh).

6. Kata berarti ganda

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Beberapa kata bahasa Inggris punya lebih dari satu arti. Kamus mencantumkan semuanya, tetapi kalimat hanya memakai **satu**. Soal SNBT senang memasang arti yang paling umum sebagai pengecoh.

Kata	Arti yang umum	Arti lain	Contoh arti lain → terjemahan
bank	bank	tepi sungai	*We sat on the bank of the river.* → Kami duduk di tepi sungai.
run	berlari	mengelola	*She runs a small café.* → Ia mengelola sebuah kafe kecil.
fine	baik-baik saja	denda	*He paid a fine for parking there.* → Ia membayar denda karena parkir di sana.
address	alamat	menangani (masalah)	*The school must address the bullying problem.* → Sekolah harus menangani masalah perundungan itu.
issue	masalah	edisi (majalah)	*The March issue has a story about our town.* → Edisi Maret memuat cerita tentang kota kami.
sound	suara	masuk akal, kuat	*It is a sound plan.* → Itu rencana yang masuk akal.
bright	terang	cerdas	*Aruna is a bright student.* → Aruna siswa yang cerdas.

Cara memilih arti yang benar tetap sama: uji ganti. *The school must address the problem* tidak masuk akal bila *address* diartikan "alamat", karena "sekolah harus alamat masalah itu" bukan kalimat yang bermakna.

Teks beranotasi: The Garden That Refused to Die

Teks berikut berbentuk cerita pengalaman siswa. Kata-kata yang mungkin baru bagimu ditebak artinya di tabel anotasi.

> **The Garden That Refused to Die**
>
> (1) Last August, our school garden faced its worst drought in years: no rain fell for almost seven weeks. (2) Most of the vegetables wilted; their leaves hung down, soft and lifeless. (3) The chilli plants, however, were surprisingly resilient. (4) Even when the soil cracked, they kept producing small red fruit. (5) Our biology teacher, Pak Jatmiko, explained that the chillies had been planted in a shady corner, so the soil there dried more slowly. (6) He also taught us to be frugal with water. (7) For example, we reused the water from washing rice instead of pouring it away. (8) By the end of the dry season, we had harvested more than eight kilograms of chillies. (9) This year, the students have decided to replant the garden with crops that tolerate dry weather, such as cassava and sweet potato.

Teks ini karangan untuk latihan; tokoh, tempat, dan data di dalamnya fiktif. Singkong dan ubi jalar memang termasuk tanaman yang relatif tahan kering.

Bagian/kalimat	Terjemahan	Catatan (fungsi, kata penanda, petunjuk jawaban)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(1) *... faced its worst drought in years: no rain fell for almost seven weeks.*	... menghadapi *drought* terparah dalam beberapa tahun: tidak ada hujan selama hampir tujuh minggu.	**Petunjuk definisi** sesudah titik dua. *Drought* = kemarau panjang, kekeringan.
(2) *Most of the vegetables wilted; their leaves hung down, soft and lifeless.*	Sebagian besar sayuran *wilted*; daunnya menggantung ke bawah, lemas dan tak bertenaga.	**Penjelasan** sesudah titik koma. *Wilted* = layu. *Lifeless* = *life* + *-less* (tanpa kehidupan, lemas).
(3) *The chilli plants, however, were surprisingly resilient.*	Akan tetapi, tanaman cabai ternyata *resilient*.	**Lawan kata**: *however* mempertentangkan cabai dengan sayuran yang layu. Arah arti positif.
(4) *Even when the soil cracked, they kept producing small red fruit.*	Bahkan ketika tanahnya retak, tanaman itu terus menghasilkan buah merah kecil.	**Contoh** yang menjelaskan kalimat 3. *Resilient* = tahan banting, tetap bertahan dalam keadaan sulit.
(5) *Our biology teacher, Pak Jatmiko, explained that the chillies had been planted in a shady corner, so the soil there dried more slowly.*	Guru biologi kami, Pak Jatmiko, menjelaskan bahwa cabai itu ditanam di sudut yang teduh, sehingga tanah di sana lebih lambat mengering.	*Shady* = *shade* (bayangan, keteduhan) + *-y* → teduh. *So* = akibat. *Had been planted* = pasif, sudah ditanam lebih dulu.
(6) *He also taught us to be frugal with water.*	Ia juga mengajari kami untuk *frugal* dalam memakai air.	Arti belum terlihat di kalimat ini; petunjuk ada di kalimat sesudahnya.
(7) *For example, we reused the water from washing rice instead of pouring it away.*	Misalnya, kami memakai ulang air cucian beras alih-alih membuangnya.	**Contoh** (*For example*). *Frugal* = hemat. *Reused* = *re-* (lagi) + *used*. *Instead of* = alih-alih.
(8) *By the end of the dry season, we had harvested more than eight kilograms of chillies.*	Pada akhir musim kemarau, kami sudah memanen lebih dari delapan kilogram cabai.	*Had harvested* = sudah memanen sebelum akhir musim. Kalimat ini menunjukkan hasil dari sikap tahan banting dan hemat.
(9) *... replant the garden with crops that tolerate dry weather, such as cassava and sweet potato.*	... menanami ulang kebun dengan tanaman yang *tolerate* cuaca kering, seperti singkong dan ubi jalar.	*Replant* = *re-* + *plant* (menanam lagi). **Contoh** *such as*. *Tolerate* = tahan terhadap.

Teks sepanjang 170 kata ini memuat tujuh kata yang mungkin baru, tetapi semuanya dapat ditebak dari petunjuk di sekitarnya. Itulah pola yang juga dipakai teks SNBT.

Contoh terselesaikan 1: Petunjuk definisi (dasar)

Kalimat: *Many coastal villages suffer from abrasion, the slow wearing away of land by sea waves.* → terjemahan: *Banyak desa pesisir menderita akibat abrasion, yaitu terkikisnya daratan sedikit demi sedikit oleh ombak laut.*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pertanyaan: *What does "abrasion" mean in the sentence?* → terjemahan: *Apa arti "abrasion" dalam kalimat itu?*

1. Lihat apa yang tepat berada sesudah kata *abrasion*. Ada koma, lalu frasa benda *the slow wearing away of land by sea waves*.
2. Frasa benda sesudah koma yang menerangkan kata sebelumnya adalah **petunjuk definisi**. Penulis menuliskan artinya secara langsung.
3. Terjemahkan definisi itu: *the slow wearing away of land* = pengikisan daratan secara perlahan; *by sea waves* = oleh ombak laut.
4. Uji ganti: "Banyak desa pesisir menderita akibat pengikisan daratan oleh ombak laut." Kalimatnya logis.

Jawaban: *abrasion* = **pengikisan pantai oleh ombak laut**. Istilah ini juga dipakai dalam bahasa Indonesia (abrasi).

Contoh terselesaikan 2: Membongkar imbuhan (dasar)

Kalimat: *The instructions were so unclear that half of the class misunderstood the task.* → terjemahan: *Petunjuknya begitu unclear sehingga separuh kelas misunderstood tugas itu.*

Pertanyaan: tentukan arti *unclear* dan *misunderstood*.

1. Bongkar *unclear*: awalan *un-* (tidak) + *clear* (terang, mudah dipahami). Jadi *unclear* = tidak mudah dipahami, membingungkan.
2. Bongkar *misunderstood*: awalan *mis-* (salah) + *understood* (bentuk lampau *understand*, memahami). Jadi *misunderstood* = salah memahami.
3. Periksa dengan pola *so ... that* (begitu ... sehingga ...) dari sub bab 0.1. Pola ini menyatakan sebab-akibat: petunjuk yang membingungkan menyebabkan siswa salah paham. Hubungan ini logis.
4. Uji ganti: "Petunjuknya begitu membingungkan sehingga separuh kelas salah memahami tugas itu." Kalimatnya masuk akal.

Jawaban: *unclear* = **tidak terang maksudnya, membingungkan**; *misunderstood* = **salah memahami**.

Contoh terselesaikan 3: Petunjuk lawan kata (menengah)

Kalimat: *While the first speaker was concise, the second one talked for forty minutes and repeated the same points again and again.* → terjemahan: *Sementara pembicara pertama concise, pembicara kedua berbicara selama empat puluh menit dan mengulang poin yang sama berkali-kali.*

Pertanyaan: *The word "concise" is closest in meaning to ...* → terjemahan: *Kata "concise" paling dekat artinya dengan ...*

- A. loud and confident → keras dan percaya diri
- B. short and to the point → singkat dan langsung ke inti
- C. boring and repetitive → membosankan dan berulang-ulang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- D. nervous and unprepared → gugup dan tidak siap
- E. friendly and polite → ramah dan sopan

1. Kata *While* di awal kalimat di sini berarti "sementara itu/sedangkan". Kata ini mempertentangkan pembicara pertama dengan pembicara kedua. Jadi ini **petunjuk lawan kata**.
2. Pembicara kedua digambarkan berbicara lama (empat puluh menit) dan mengulang-ulang poin.
3. Karena pembicara pertama berlawanan dengan pembicara kedua, *concise* berarti kebalikan dari "lama dan berulang-ulang", yaitu **singkat dan tidak bertele-tele**.
4. Uji ganti dengan opsi B: "Sementara pembicara pertama singkat dan langsung ke inti, pembicara kedua berbicara empat puluh menit ..." Pertentangannya terasa.

Analisis tiap opsi:

- A salah. Kalimat tidak membicarakan suara keras atau rasa percaya diri. Jebakan: menebak tanpa petunjuk.
- B benar. Kebalikan dari berbicara lama dan berulang-ulang.
- C salah. "Berulang-ulang" adalah ciri pembicara **kedua**. Jebakan: mengambil ciri tokoh yang dipertentangkan.
- D salah. Tidak ada petunjuk tentang gugup atau persiapan. Jebakan: menebak perasaan yang tidak disebut.
- E salah. Sikap ramah tidak dibicarakan. Jebakan: arti positif umum yang tidak sesuai konteks.

Jawaban: **B**.

Contoh terselesaikan 4: Kata berarti ganda (menengah)

Kalimat: *The village head promised to address the problem of broken street lights before the end of the month.* → terjemahan: *Kepala desa berjanji untuk address masalah lampu jalan yang rusak sebelum akhir bulan.*

Pertanyaan: *In the sentence, "address" means ...* → terjemahan: *Dalam kalimat itu, "address" berarti ...*

- A. write a letter about → menulis surat tentang
- B. give a public speech on → berpidato di depan umum tentang
- C. find the location of → menemukan lokasi
- D. deal with and solve → menangani dan menyelesaikan
- E. report to the police → melaporkan kepada polisi

1. Tentukan jenis kata. *Address* berada sesudah *to* dan diikuti objek *the problem*, jadi di sini *address* adalah **kata kerja**. Karena itu, arti "alamat" (kata benda) tidak sesuai.
2. Objeknya *the problem of broken street lights* (masalah lampu jalan yang rusak). Hal yang biasa dilakukan terhadap masalah adalah menanganinya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Keterangan *before the end of the month* (sebelum akhir bulan) menunjukkan batas waktu sebuah pekerjaan, yaitu menyelesaikan masalah.
4. Uji ganti opsi D: "Kepala desa berjanji menangani dan menyelesaikan masalah lampu jalan yang rusak sebelum akhir bulan." Logis.

Analisis tiap opsi:

- A salah. Menulis surat tidak memperbaiki lampu; janji kepala desa tentang menyelesaikan masalah. Jebakan: arti yang terkait dengan "alamat surat".
- B salah. *Address* memang dapat berarti "berpidato kepada", tetapi objeknya orang atau pertemuan (*address the students*, *address a meeting*), bukan masalah. Jebakan: arti lain yang ada di kamus tetapi tidak cocok dengan kalimat.
- C salah. Ini arti yang dekat dengan "alamat". Jebakan: arti paling umum.
- D benar. Cocok dengan objek *problem* dan batas waktu.
- E salah. Polisi tidak disebut. Jebakan: menambah informasi.

Jawaban: **D**.

Contoh terselesaikan 5: Petunjuk sebab-akibat di beberapa kalimat (setara SNBT)

Teks: *During the dry season, clean water becomes scarce in Lebaksari. Families have to queue for hours at the only working well, and some buy water from trucks at high prices. As a result, many households now collect rainwater in large tanks during the wet months.*

Terjemahan: *Selama musim kemarau, air bersih menjadi scarce di Lebaksari. Keluarga-keluarga harus antre berjam-jam di satu-satunya sumur yang masih berfungsi, dan sebagian membeli air dari truk dengan harga tinggi. Akibatnya, banyak rumah tangga kini menampung air hujan di tangki besar selama bulan-bulan musim hujan.*

Teks ini karangan untuk latihan; tempat di dalamnya fiktif.

Pertanyaan: *The word "scarce" in the first sentence is closest in meaning to ...* → terjemahan: *Kata "scarce" di kalimat pertama paling dekat artinya dengan ...*

- A. available only in small amounts → hanya tersedia dalam jumlah sedikit
- B. too dirty for families to drink → terlalu kotor untuk diminum keluarga
- C. sold at a high price by trucks → dijual dengan harga tinggi oleh truk
- D. easy to find in every house → mudah ditemukan di setiap rumah
- E. stored in tanks for the wet months → disimpan di tangki untuk musim hujan

1. Tentukan jenis kata. *Scarce* berada sesudah *becomes* (menjadi), jadi kata ini kata sifat yang menggambarkan keadaan air bersih.
2. Cari petunjuk di kalimat sesudahnya. Kalimat kedua memberi **contoh akibat**: orang antre berjam-jam di **satu-satunya** sumur yang berfungsi, dan sebagian membeli air dari truk. Antre lama dan membeli air terjadi bila air hanya ada sedikit.
3. Kalimat ketiga diawali *As a result* (akibatnya): warga menampung air hujan. Ini juga tanda bahwa air bersih kurang pada musim kemarau.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Jadi *scarce* = **langka, hanya ada sedikit**. Uji ganti opsi A: "Selama musim kemarau, air bersih hanya tersedia dalam jumlah sedikit di Lebaksari." Kalimat ini cocok dengan antrean dan pembelian air.

Analisis tiap opsi:

- A benar. Sesuai dengan antrean di satu-satunya sumur.
- B salah. Teks membicarakan jumlah air, bukan kebersihannya; airnya disebut *clean water*. Jebakan: menebak masalah air yang lain.
- C salah. Harga tinggi adalah **akibat** kelangkaan, bukan arti kata *scarce*. Jebakan: akibat dikira arti.
- D salah. Kebalikan dari arti yang benar. Jebakan: lawan makna.
- E salah. Menampung air di tangki adalah tindakan warga di kalimat ketiga. Jebakan: mengambil isi kalimat lain sebagai arti.

Jawaban: **A**.

Ringkasan

- Arti kata yang ditanya di soal adalah **arti menurut kalimat**, bukan arti kamus yang paling umum.
- Lima petunjuk konteks: definisi, contoh, lawan kata, persamaan, sebab-akibat. Tambahan: penjelasan sesudah titik dua atau titik koma, dan contoh di kalimat sesudahnya.
- Langkah: jenis kata → petunjuk → arah arti → bongkar imbuhan → uji ganti.
- Awalan mengubah arti (*un-, dis-, mis-, re-*); akhiran mengubah jenis kata (*-tion* benda, *-ful/-less/-ive* sifat, *-ly* keterangan, *-en* kerja). Imbuhan hanya petunjuk awal; ada kata yang menyimpang, misalnya *invaluable*.
- Kata berarti ganda dipilih artinya dengan uji ganti dan jenis kata.

✦ KOSAKATA DAN POLA KALIMAT

Kata-kata akademik berikut sering muncul dalam teks sains, berita, dan opini di SNBT.

Kata/ungkapan	Arti	Contoh kalimat → terjemahan
increase	meningkat; meningkatkan	*The number of visitors increased in July.* → Jumlah pengunjung meningkat pada bulan Juli.
decline	menurun	*Bird populations have declined since 2020.* → Populasi burung menurun sejak 2020.
reduce	mengurangi	*Planting trees can reduce noise.* → Menanam pohon dapat mengurangi kebisingan.
maintain	menjaga, merawat	*It is hard to maintain an old car.* → Sulit merawat mobil tua.
affect	memengaruhi	*Lack of sleep affects memory.* → Kurang tidur memengaruhi daya ingat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

impact	dampak	*The new road had a big impact on local shops.* → Jalan baru itu berdampak besar pada toko-toko setempat.
benefit	manfaat; bermanfaat bagi	*Regular exercise benefits the heart.* → Olahraga teratur bermanfaat bagi jantung.
evidence	bukti	*There is no evidence that the drink cures colds.* → Tidak ada bukti bahwa minuman itu menyembuhkan pilek.
rely on	mengandalkan	*Many farmers rely on rain.* → Banyak petani mengandalkan hujan.
consist of	terdiri atas	*The team consists of five students.* → Tim itu terdiri atas lima siswa.
available	tersedia	*Tickets are available online.* → Tiket tersedia secara daring.
significant	berarti, besar	*There was a significant drop in prices.* → Ada penurunan harga yang berarti.
concern	kekhawatiran	*Parents expressed concern about the plan.* → Para orang tua menyatakan kekhawatiran tentang rencana itu.
approach	pendekatan, cara	*The teacher tried a new approach.* → Guru itu mencoba cara baru.
factor	faktor, unsur penyebab	*Price is an important factor for buyers.* → Harga adalah faktor penting bagi pembeli.
scarce	langka	*Fresh fish is scarce in the dry season.* → Ikan segar langka pada musim kemarau.
resilient	tahan banting, cepat pulih	*Bamboo is a resilient plant.* → Bambu adalah tanaman yang tahan banting.
frugal	hemat	*My grandmother is frugal with electricity.* → Nenekku hemat listrik.
tolerate	menahan, tahan terhadap	*Cactus plants tolerate dry soil.* → Kaktus tahan terhadap tanah kering.
adapt	menyesuaikan diri	*Some animals adapt quickly to city life.* → Sebagian hewan cepat menyesuaikan diri dengan kehidupan kota.
gradually	sedikit demi sedikit	*The water level rose gradually.* → Permukaan air naik sedikit demi sedikit.
obvious	nyata, kentara	*The mistake was obvious to everyone.* → Kesalahan itu kentara bagi semua orang.

Pola kalimat penting untuk menebak arti

1. *X, that is, Y* atau *X, or Y* (definisi/persamaan): *The bridge is temporary, that is, it will be removed next year.* → Jembatan itu sementara, artinya akan dibongkar tahun depan.
2. *X, such as Y and Z* (contoh): *Root crops, such as cassava and taro, grow well here.* → Tanaman umbi, seperti singkong dan talas, tumbuh baik di sini.
3. *Unlike X, Y is …* (lawan kata): *Unlike his shy friend, Sekti is outgoing.* → Tidak seperti temannya yang pemalu, Sekti mudah bergaul.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. *X is so ... that ...* (sebab-akibat): *The soup was so bland that we added salt.* → Supnya begitu hambar sehingga kami menambah garam.
5. *X: kalimat penjelas* (penjelasan sesudah titik dua): *The hall was packed: there was not a single empty chair.* → Aula itu penuh sesak: tidak ada satu kursi pun yang kosong.

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal kosakata (*closest in meaning*):

1. **Temukan kata itu di teks** dan baca seluruh kalimatnya, ditambah satu kalimat sebelum dan sesudahnya. Alasannya, petunjuk sering berada di kalimat tetangga.
2. **Tutup dulu opsi jawaban** dan tebak artinya sendiri dari petunjuk konteks. Tebakan sendiri melindungimu dari pengecoh yang terdengar meyakinkan.
3. **Cocokkan tebakan dengan opsi**, lalu lakukan **uji ganti** dengan opsi terpilih.
4. Bila dua opsi tampak cocok, pilih yang sesuai dengan **arah** cerita (positif/negatif) dan dengan **seluruh** petunjuk, bukan satu petunjuk saja.

Jebakan khas

- **Arti kamus yang paling umum.** Opsi memakai arti yang sering kamu dengar (mis. *address* = alamat), padahal kalimat memakai arti lain.
- **Lawan makna.** Opsi berarti kebalikan dari arti yang benar; sering muncul bila ada petunjuk *but/unlike/however*.
- **Ciri tokoh yang dipertentangkan.** Pada kalimat *Unlike X, Y is ...*, ciri X dipasang sebagai arti kata untuk Y.
- **Akibat dikira arti.** Akibat dari keadaan (harga tinggi karena air langka) dipasang sebagai arti kata keadaan itu.
- **Imbuhan dipercaya buta.** Kata yang menyimpang (*invaluable*, *inflammable*) diartikan menurut pola imbuhan tanpa uji konteks.
- **Menebak tanpa petunjuk.** Opsi masuk akal secara umum (ramah, sibuk, lapar), tetapi tidak ada satu pun petunjuk di teks yang mendukungnya.

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut memadukan dua petunjuk konteks dalam satu kalimat: lawan kata dengan *unlike* dan penjelasan sesudah titik koma.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. *Read the sentence below.*

Unlike her talkative brother, Lusi is rather reticent; she seldom speaks in class unless a teacher asks her a question.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

The word "reticent" in the sentence is closest in meaning to …

A. rude to the people around her
B. quiet and slow to share ideas
C. unable to follow the lessons
D. eager to join every discussion
E. afraid of making teachers angry

Pembahasan **Kunci: B**

Yang ditanya: arti kata *reticent* menurut konteks kalimat.

Konsep – petunjuk konteks lawan kata dan penjelasan (sub bab 0.2). Arti kata sulit sering bisa ditebak dari kalimat di sekitarnya. Dua petunjuk yang umum: (1) **lawan kata** yang ditandai *unlike* (tidak seperti), *but*, *in contrast*; (2) **penjelasan** sesudah titik koma (;) atau titik dua (:). Contoh kecil: *"Unlike his lazy cousin, Dodi is diligent; he finishes every task early."* Dari *unlike his lazy cousin* (tidak seperti sepupunya yang malas) dan penjelasan sesudah titik koma, *diligent* pasti berarti "rajin".

Langkah:
1. Kalimatnya: *"Unlike her talkative brother, Lusi is rather **reticent**; she seldom speaks in class unless a teacher asks her a question."* (Tidak seperti kakak/adik laki-lakinya yang banyak bicara, Lusi agak ___; ia jarang berbicara di kelas kecuali bila guru bertanya kepadanya.)
2. Petunjuk 1 – lawan kata: *unlike her talkative brother*. *Talkative* = banyak bicara. Jadi *reticent* kira-kira berarti kebalikannya: tidak banyak bicara.
3. Petunjuk 2 – penjelasan sesudah titik koma: *she seldom speaks* (ia jarang berbicara) *unless a teacher asks her* (kecuali bila guru bertanya). Ia tidak suka bicara lebih dulu.
4. Gabungkan: pendiam dan tidak cepat mengungkapkan pikiran → opsi B.

Cek ulang: ganti kata itu dengan opsi B: "Lusi is rather *quiet and slow to share ideas*; she seldom speaks in class …" → kalimat tetap masuk akal dan sesuai penjelasannya.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — kalimat tidak menyebut Lusi kasar. **Jebakan:** menganggap orang pendiam pasti tidak ramah.
• **B ✓** — cocok dengan lawan kata *talkative* dan penjelasan *seldom speaks*.
• C ✗ — Lusi menjawab bila ditanya guru, jadi tidak ada petunjuk bahwa ia tidak bisa mengikuti pelajaran. **Jebakan:** jarang bicara dikira tidak paham.
• D ✗ — ini arti yang berlawanan; justru kakaknya yang suka bicara. **Jebakan:** sifat kakaknya dipakai untuk Lusi.
• E ✗ — kalimat tidak menyebut rasa takut. **Jebakan:** menebak alasan yang tidak tertulis.

Jawaban: B.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Petunjuk pertama adalah frasa *Unlike her talkative brother* (tidak seperti saudara laki-lakinya yang banyak bicara). Kata *unlike* menandakan bahwa Lusi berlawanan dengan saudaranya, jadi *reticent* kira-kira berarti "tidak banyak bicara". Petunjuk kedua ada sesudah titik koma: *she seldom speaks in class unless a teacher asks her a question* (ia jarang berbicara di kelas kecuali bila guru bertanya kepadanya). Penjelasan ini menunjukkan bahwa Lusi pendiam dan tidak mau berbicara lebih dulu. Gabungan kedua petunjuk itu cocok dengan opsi B (*quiet and slow to share ideas*). Uji ganti: *Lusi is rather quiet and slow to share ideas; she seldom speaks in class ...* tetap logis. Opsi A (kasar) dan E (takut membuat guru marah) tidak didukung petunjuk apa pun; keduanya tebakan tentang sikap yang tidak disebut. Opsi C (tidak dapat mengikuti pelajaran) salah membaca diamnya Lusi sebagai ketidakmampuan, padahal teks hanya berkata ia jarang berbicara. Opsi D (bersemangat ikut setiap diskusi) adalah ciri saudaranya yang *talkative*, sehingga termasuk jebakan "ciri tokoh yang dipertentangkan".

LATIHAN

Kerjakan soal berikut. Sebelum melihat opsi, tulis dulu tebakan artimu sendiri beserta jenis petunjuk yang kamu pakai (definisi, contoh, lawan kata, persamaan, sebab-akibat, atau imbuhan).

1. *Read the sentence below.*

Grandpa's advice turned out to be priceless: it saved me from making the same costly mistake twice, and I still use it today.

The word "priceless" in the sentence is closest in meaning to ...

A. having no value or use at all
B. too cheap to be worth keeping
C. given away without any charge
D. extremely valuable and useful
E. hard to understand at first

Bacaan untuk soal nomor 2

Read the text below.

No Screens at Dinner

Last year, the Wirata family made a simple rule: no phones or television during dinner. At first, the children were reluctant. Bimo, who is fifteen, complained that dinner felt long and dull without his phone. However, after a few weeks, the family noticed a change. Conversations became longer, and meals were no longer rushed. Their mother says the rule has strengthened the bond between her children, who used to argue often. Now the family even keeps a jar of questions on the table. Each night, someone picks a question at random, such as "What made you laugh today?" The rule is not always easy to keep, but nobody wants to abandon it.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. The word "reluctant" in the text is closest in meaning to ...

A. unwilling to follow the new rule
B. excited about trying the new rule
C. too busy to eat dinner together
D. confused about what the rule was
E. hungry before the dinner started

> **Bacaan untuk soal nomor 3:** *"No Screens at Dinner"* sudah dicetak di hlm. 43. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

3. In the sentence "the rule has strengthened the bond between her children," the word "strengthened" means ...

A. broken into smaller parts
B. made weaker than before
C. kept exactly the same
D. shown clearly to others
E. made stronger than before

> **Bacaan untuk soal nomor 4:** *"No Screens at Dinner"* sudah dicetak di hlm. 43. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

4. The word "abandon" in the last sentence is closest in meaning to ...

A. follow it more strictly
B. explain it to the guests
C. give it up completely
D. change it a little bit
E. write it on the wall

Kunci singkat: 1. D 2. A 3. E 4. C

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✓ PERIKSA DIRI

1. Sebutkan lima jenis petunjuk konteks beserta satu kata penanda untuk masing-masing.
2. Mengapa kamu perlu menebak arti sendiri sebelum membaca opsi jawaban?
3. Apa arti *careless*, *rebuild*, dan *disagree*, dan imbuhan apa yang membantumu?
4. Mengapa imbuhan tidak boleh menjadi satu-satunya dasar untuk menebak arti kata?
5. Bagaimana uji ganti membantumu memilih arti kata berarti ganda?

Prinsip: arti kata di soal ditentukan oleh kalimatnya; temukan petunjuknya, tebak artinya sendiri, lalu buktikan dengan uji ganti.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 0.2: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbe&node=SNBTLBE-0.2

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 0.3 · Paragraf, Kata Penanda, dan Kata Ganti

SNBTLBE-0.3

◎ APA YANG DIUJI

Sub bab 0.1 dan 0.2 bekerja pada tingkat kalimat dan kata. Sub bab ini naik satu tingkat: **paragraf**. Teks SNBT tersusun dari paragraf, dan banyak soal menanyakan hubungan antarkalimat: kalimat mana yang menjadi gagasan utama, apa fungsi sebuah kalimat, apa arti kata penanda seperti *however* atau *as a result*, dan kata benda apa yang digantikan oleh *it* atau *this*. Bila kamu memahami cara paragraf disusun, kamu dapat membaca lebih cepat karena tahu di mana mencari informasi.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menemukan kalimat topik, kalimat penjelas, dan kalimat penutup dalam paragraf bahasa Inggris;
- membedakan gagasan utama paragraf dari rinciannya;
- menentukan hubungan antarkalimat dari kata penanda (tambahan, pertentangan, sebab-akibat, contoh, urutan, simpulan);
- menemukan kata atau gagasan yang dirujuk oleh kata ganti (*it, they, this, these, she, his*, dan lainnya).

Bentuk pertanyaan yang sering muncul:

- *Which statement best expresses the main idea of the paragraph?* → terjemahan: *Pernyataan mana yang paling tepat menyatakan gagasan utama paragraf itu?*
- *The phrase "As a result" in the last sentence introduces ...* → terjemahan: *Frasa "As a result" di kalimat terakhir memperkenalkan ...*
- *The word "it" in line 4 refers to ...* → terjemahan: *Kata "it" di baris 4 merujuk pada ...*
- *Which word best completes the blank?* → terjemahan: *Kata mana yang paling tepat mengisi bagian rumpang?*

▤ PRASYARAT

Kamu perlu dapat menemukan inti kalimat (sub bab 0.1). Gagasan utama paragraf biasanya terletak di inti kalimat topik, bukan di klausa *who/which* atau di keterangannya. Kamu juga perlu tahu kata sambung di dalam kalimat (*because, although, but*) dari sub bab 0.1; kata penanda di sub bab ini bekerja dengan cara serupa, tetapi menghubungkan **antarkalimat**.

◆ KONSEP INTI

1. Gambaran besar: satu paragraf, satu gagasan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Paragraf yang baik membahas **satu gagasan utama**. Semua kalimat lain di paragraf itu bekerja untuk gagasan tersebut: memberi alasan, contoh, data, atau perbandingan. Bayangkan paragraf sebagai sebuah tim. Gagasan utama adalah kaptennya, dan kalimat-kalimat lain adalah pemain yang membantu.

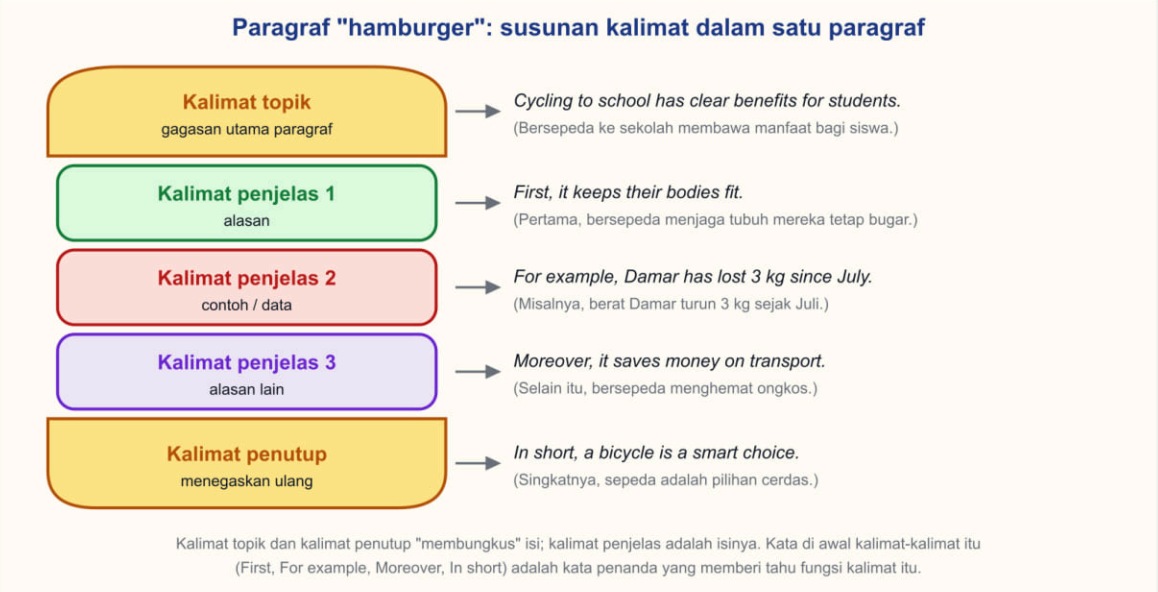
Karena itu, ketika membaca paragraf, ajukan dua pertanyaan:

1. Paragraf ini membicarakan **apa**? (topik, biasanya satu frasa benda, mis. "sepeda ke sekolah")
2. Apa yang **dikatakan penulis** tentang topik itu? (gagasan utama, berupa kalimat lengkap, mis. "bersepeda ke sekolah bermanfaat bagi siswa")

Topik dan gagasan utama berbeda. Topik hanya menyebut hal yang dibahas. Gagasan utama menyebut pendapat atau pernyataan penulis tentang hal itu. Soal *main idea* menanyakan gagasan utama, jadi jawabannya harus berupa pernyataan, bukan sekadar nama topik.

2. Susunan paragraf: model hamburger

Banyak paragraf bahasa Inggris, terutama teks penjelasan dan opini, mengikuti susunan yang sering disebut **model hamburger** (lihat Gambar 0.5).



Gambar 0.5 Paragraf model hamburger: kalimat topik di atas, kalimat-kalimat penjelas di tengah, dan kalimat penutup di bawah. Contoh di kanan membentuk satu paragraf utuh tentang manfaat bersepeda ke sekolah.

- **Kalimat topik** (*topic sentence*) memuat gagasan utama. Letaknya paling sering di **awal** paragraf. Kalimat topik bersifat umum: *Cycling to school has clear benefits for students.* → terjemahan: *Bersepeda ke sekolah membawa manfaat bagi siswa.*
- **Kalimat penjelas** (*supporting sentences*) berisi rincian yang mendukung kalimat topik. Jenisnya: alasan (*First, it keeps their bodies fit.*), contoh atau data (*For example, Damar has lost 3 kg since July.*), alasan lain (*Moreover, it saves money on transport.*), perbandingan, atau sebab-akibat. Kalimat penjelas bersifat lebih khusus daripada kalimat topik.
- **Kalimat penutup** (*concluding sentence*) menegaskan ulang gagasan utama dengan kata lain atau memberi simpulan: *In short, a bicycle is a smart choice.* → terjemahan: *Singkatnya, sepeda adalah pilihan cerdas.* Tidak semua paragraf punya kalimat penutup.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Letak kalimat topik tidak selalu di awal. Ada empat kemungkinan:

1. **Di awal** (paling sering): pernyataan umum, lalu rincian.
2. **Di akhir**: rincian dulu, lalu simpulan. Penandanya kata seperti *so, therefore, in short* di kalimat terakhir.
3. **Di tengah**: paragraf dibuka dengan pertanyaan atau pendapat umum yang kemudian dibantah dengan *however* atau *but*. Gagasan utama penulis muncul **sesudah** kata pertentangan itu.
4. **Tersirat**: tidak ada satu kalimat yang memuat gagasan utama; kamu harus merangkumnya sendiri dari semua kalimat.

Kemungkinan ketiga sering muncul di teks SNBT. Contoh: *Many people believe that metal objects are colder than wooden ones. However, both are usually at the same temperature.* Kalimat pertama hanya pendapat umum; gagasan penulis justru ada di kalimat sesudah *However*.

3. Gagasan utama atau rincian? Uji payung

Untuk memeriksa apakah sebuah pernyataan adalah gagasan utama, pakai **uji payung**: apakah pernyataan itu dapat "memayungi" semua kalimat di paragraf? Gagasan utama yang benar mencakup semua rincian. Pernyataan yang hanya cocok dengan satu atau dua kalimat adalah **rincian**. Pernyataan yang lebih luas daripada isi paragraf (membahas hal yang tidak disebut) **terlalu luas**.

Contoh paragraf: *Our school canteen has changed a lot this year. It now sells fruit instead of fried snacks. Plastic cups have been replaced by glasses. The prices are also written on a board so that students can compare them.* → terjemahan: *Kantin sekolah kami banyak berubah tahun ini. Sekarang kantin menjual buah alih-alih camilan gorengan. Gelas plastik diganti gelas kaca. Harga-harganya juga ditulis di papan agar siswa dapat membandingkannya.*

Pernyataan	Hasil uji payung
Kantin sekolah mengalami beberapa perubahan tahun ini.	**Gagasan utama**: memayungi buah, gelas, dan papan harga.
Kantin sekarang menjual buah.	**Rincian**: hanya cocok dengan kalimat kedua.
Semua kantin di Indonesia harus menjual makanan sehat.	**Terlalu luas**: paragraf hanya membahas satu kantin dan tidak berkata "harus".
Gelas plastik berbahaya bagi lingkungan.	**Di luar teks**: mungkin benar di dunia nyata, tetapi tidak dinyatakan paragraf.

4. Kata penanda: rambu di dalam teks

Kata penanda (*signal words* atau *transition words*) adalah kata atau frasa yang memberi tahu hubungan sebuah kalimat dengan kalimat sebelumnya. Kata penanda bekerja seperti rambu lalu lintas: sebelum kamu membaca isi kalimat, kamu sudah tahu arahnya. Gambar 0.6 mengelompokkan kata penanda menurut fungsinya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 0.6 Enam kelompok kata penanda. Warna kartu menunjukkan fungsinya: tambahan, pertentangan, sebab-akibat, contoh, urutan, dan simpulan.

Penjelasan tiap kelompok beserta contohnya:

- **Tambahan** (*moreover, in addition, furthermore, also*): kalimat sesudahnya menambah informasi yang searah. *The park is clean. Moreover, it is free.* → terjemahan: *Taman itu bersih. Selain itu, taman itu gratis.* Kedua kalimat sama-sama berisi kelebihan taman.
- **Pertentangan** (*however, but, in contrast, on the other hand, nevertheless*): kalimat sesudahnya berlawanan arah. *The park is clean. However, it closes very early.* → terjemahan: *Taman itu bersih. Namun, taman itu tutup sangat awal.* Kalimat kedua berisi kekurangan. Kata *however* sangat penting karena sering mendahului **pendapat penulis yang sebenarnya**.
- **Sebab-akibat** (*therefore, as a result, so, consequently, thus*): kalimat sesudahnya adalah akibat dari kalimat sebelumnya. *It rained all night. As a result, the road was muddy.* → terjemahan: *Hujan turun semalaman. Akibatnya, jalan berlumpur.* Sebaliknya, *because* dan *since* memperkenalkan **sebab**.
- **Contoh** (*for example, for instance, such as*): kalimat sesudahnya memberi contoh nyata dari pernyataan umum sebelumnya. Bagian sesudah *for example* hampir tidak pernah menjadi gagasan utama.
- **Urutan/waktu** (*first, then, after that, meanwhile, finally*): menunjukkan langkah atau urutan peristiwa.
- **Simpulan** (*in conclusion, in short, overall, to sum up*): kalimat sesudahnya merangkum. Bagian ini sering memuat gagasan utama dengan kata lain.

Ada tiga kata yang sering tertukar. *But* dan *however* berarti sama (pertentangan), tetapi *but* biasanya berada di tengah kalimat, sedangkan *however* biasanya di awal kalimat baru dan diikuti koma. *Although* juga bermakna pertentangan, tetapi memperkenalkan klausa tambahan di dalam

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

satu kalimat (sub bab 0.1). Selain itu, frasa *in fact* berarti "sebenarnya" atau "bahkan": frasa ini menegaskan atau mengoreksi kalimat sebelumnya, bukan menambah hal baru yang setara.

5. Kata ganti rujukan

Kata ganti menggantikan kata benda atau gagasan yang sudah disebut supaya penulis tidak mengulang kata yang sama. Kata benda yang digantikan disebut **rujukan** (*referent*).

Kata ganti	Menggantikan	Contoh → terjemahan
he, him, his	satu orang laki-laki	*Pak Seno fixed the roof himself. His neighbours were impressed.* → Pak Seno memperbaiki atap sendiri. Tetangganya terkesan.
she, her	satu orang perempuan	*Ratna won the prize because she practised daily.* → Ratna memenangi hadiah karena ia berlatih setiap hari.
it, its	satu benda, hewan, gagasan	*The museum is old, but its garden is new.* → Museum itu tua, tetapi tamannya baru.
they, them, their	banyak orang/benda	*The farmers sold their rice early.* → Para petani menjual beras mereka lebih awal.
this, that (+ kata benda)	gagasan di kalimat sebelumnya	*Prices rose again. This worried many families.* → Harga naik lagi. Hal ini mencemaskan banyak keluarga.
these, those	beberapa hal yang sudah disebut	*Bring a pen and a ruler. These are needed for the test.* → Bawalah pulpen dan penggaris. Benda-benda ini diperlukan untuk ujian.
one, ones	kata benda sejenis	*My phone is old; I need a new one.* → Ponselku tua; aku butuh yang baru.

Langkah menemukan rujukan:

1. **Lihat ke belakang.** Rujukan hampir selalu disebut sebelum kata ganti.
2. **Cocokkan jumlah dan jenis.** *It* untuk satu benda, *they* untuk banyak; *he* untuk laki-laki, *she* untuk perempuan. Langkah ini menyingkirkan banyak calon.
3. **Lakukan uji ganti.** Ganti kata ganti dengan calon rujukan, lalu baca ulang kalimatnya. Rujukan yang benar membuat kalimat logis.
4. **Waspadai kata benda terdekat.** Rujukan **tidak selalu** kata benda yang paling dekat. Pada *My brother dropped his phone into the pool, but it still works*, kata benda terdekat adalah *pool*, tetapi kolam tidak dapat "berfungsi"; jadi *it* merujuk ke *phone*.

Kata *this* dan *that* sering merujuk ke **seluruh gagasan** kalimat sebelumnya, bukan ke satu kata benda. Pada *Prices rose again. This worried many families*, yang mencemaskan keluarga adalah **kenaikan harga**, bukan kata *prices* saja.

Bila ada dua tokoh berjenis kelamin sama, kata *she* atau *he* dapat merujuk ke salah satunya. Petunjuknya adalah **logika peristiwa**: siapa yang mungkin melakukan tindakan itu? Orang yang meminjam adalah orang yang mengembalikan; orang yang sakit adalah orang yang diperiksa dokter.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Teks beranotasi: The Walking Bus

Teks berikut adalah teks opini pendek dua paragraf. Perhatikan cara kata penanda dan kata ganti menyambung kalimat-kalimatnya.

> **The Walking Bus**
>
> (1) In many neighbourhoods, the morning trip to school causes traffic jams near the school gate. (2) One simple solution is a "walking bus": a group of children who walk to school together with one or two adults. (3) For example, at SD Cendrawasih in our town, twelve pupils meet at the corner shop every morning at 6.15. (4) They then walk along a fixed route, and other children join them at agreed "stops". (5) This idea costs almost nothing. (6) Moreover, it gives the children exercise before lessons begin.
>
> (7) However, a walking bus does not work everywhere. (8) In areas without pavements, walking beside busy roads can be dangerous. (9) It also depends on volunteers; if the adults stop coming, the bus stops too. (10) Therefore, schools should first check the safety of the route and find enough volunteers before they start one. (11) In short, the walking bus is a good idea, but only where these two conditions are met.

Teks ini karangan untuk latihan; tokoh, tempat, dan data di dalamnya fiktif.

Bagian/kalimat	Terjemahan	Catatan (fungsi, kata penanda, petunjuk jawaban)
(1) *In many neighbourhoods, the morning trip to school causes traffic jams near the school gate.*	Di banyak lingkungan, perjalanan pagi ke sekolah menimbulkan kemacetan di dekat gerbang sekolah.	Pembuka: menyebut **masalah**. Belum gagasan utama.
(2) *One simple solution is a "walking bus": a group of children who walk to school together with one or two adults.*	Satu solusi sederhana adalah "bus jalan kaki": sekelompok anak yang berjalan ke sekolah bersama satu atau dua orang dewasa.	**Kalimat topik paragraf 1**: memperkenalkan solusi. Definisi *walking bus* sesudah titik dua (sub bab 0.2).
(3) *For example, at SD Cendrawasih in our town, twelve pupils meet at the corner shop every morning at 6.15.*	Misalnya, di SD Cendrawasih di kota kami, dua belas murid bertemu di toko sudut setiap pagi pukul 06.15.	Penjelas: **contoh** (*For example*).
(4) *They then walk along a fixed route, and other children join them at agreed "stops".*	Mereka lalu berjalan menyusuri rute tetap, dan anak-anak lain bergabung di "halte" yang disepakati.	*They* = dua belas murid itu. *Them* juga merujuk ke kelompok itu. *Then* = urutan.
(5) *This idea costs almost nothing.*	Gagasan ini hampir tidak memerlukan biaya.	*This idea* = gagasan bus jalan kaki. Penjelas: kelebihan 1.
(6) *Moreover, it gives the children exercise before lessons begin.*	Selain itu, gagasan itu memberi anak-anak gerak badan sebelum pelajaran dimulai.	*Moreover* = **tambahan** searah: kelebihan 2. *It* = bus jalan kaki.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(7) *However, a walking bus does not work everywhere.*	Namun, bus jalan kaki tidak berhasil di semua tempat.	*However* = **pertentangan**. **Kalimat topik paragraf 2**: sisi kekurangan.
(8) *In areas without pavements, walking beside busy roads can be dangerous.*	Di daerah tanpa trotoar, berjalan di samping jalan yang ramai dapat berbahaya.	Penjelas: kekurangan 1 (keselamatan).
(9) *It also depends on volunteers; if the adults stop coming, the bus stops too.*	Bus itu juga bergantung pada relawan; bila orang dewasa berhenti datang, bus itu pun berhenti.	*It* = bus jalan kaki. *Also* = tambahan. Kekurangan 2 (relawan).
(10) *Therefore, schools should first check the safety of the route and find enough volunteers before they start one.*	Karena itu, sekolah sebaiknya memeriksa dulu keamanan rute dan mencari relawan yang memadai sebelum memulainya.	*Therefore* = **akibat** dari dua kekurangan. *They* = sekolah; *one* = sebuah bus jalan kaki.
(11) *In short, the walking bus is a good idea, but only where these two conditions are met.*	Singkatnya, bus jalan kaki adalah gagasan yang baik, tetapi hanya di tempat yang memenuhi dua syarat ini.	*In short* = **simpulan**. *These two conditions* = rute aman dan relawan memadai. Kalimat ini memuat gagasan utama seluruh teks.

Gagasan utama seluruh teks bukan "bus jalan kaki itu murah" (rincian paragraf 1) dan bukan "berjalan di jalan ramai berbahaya" (rincian paragraf 2). Gagasan utamanya ada di kalimat simpulan: bus jalan kaki baik, **asalkan** rutenya aman dan relawannya ada.

Contoh terselesaikan 1: Kalimat topik di akhir paragraf (dasar)

Paragraf: *On Monday, the class read about plastic waste. On Tuesday, they visited a recycling centre. On Wednesday, each group designed a poster. So, the whole week was used to learn about waste.*

Terjemahan: *Pada hari Senin, kelas itu membaca tentang sampah plastik. Pada hari Selasa, mereka mengunjungi pusat daur ulang. Pada hari Rabu, setiap kelompok merancang poster. Jadi, seluruh minggu itu dipakai untuk belajar tentang sampah.*

Pertanyaan: kalimat mana yang memuat gagasan utama?

1. Kalimat 1–3 masing-masing menceritakan kegiatan satu hari. Ketiganya khusus, jadi ketiganya rincian.
2. Kalimat 4 diawali *So* (jadi), penanda simpulan. Isinya umum: seluruh minggu dipakai untuk belajar tentang sampah.
3. Uji payung: "seluruh minggu dipakai untuk belajar tentang sampah" mencakup kegiatan Senin, Selasa, dan Rabu.

Jawaban: gagasan utama ada di **kalimat 4**, di akhir paragraf.

Contoh terselesaikan 2: Memilih kata penanda (dasar)

Tentukan kata penanda yang tepat untuk tiap rumpang.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

a. *Rendra trained every day for a month. ____, he still finished last in the race.* → *Rendra berlatih setiap hari selama sebulan. ____, ia tetap finis paling akhir dalam lomba itu.* b. *The library has many old maps. ____, it has a map of Batavia from the 1800s.* → *Perpustakaan itu punya banyak peta tua. ____, perpustakaan itu punya peta Batavia dari tahun 1800-an.* c. *The bus broke down on the way. ____, we arrived two hours late.* → *Bus itu mogok di jalan. ____, kami tiba dua jam terlambat.*

1. Rumpang a. Berlatih setiap hari biasanya membuat orang menang, tetapi Rendra tetap kalah. Hubungannya **pertentangan** → *However* (namun). Kata *still* (tetap) juga menandakan hasil yang tidak sesuai harapan.
2. Rumpang b. Kalimat kedua menyebut satu peta tertentu dari "banyak peta tua". Hubungannya **contoh** → *For example* (misalnya).
3. Rumpang c. Tiba terlambat adalah hasil dari bus yang mogok. Hubungannya **sebab-akibat** → *As a result* atau *Therefore* (akibatnya, oleh karena itu).

Jawaban: a. *However*; b. *For example*; c. *As a result*. Perhatikan urutan kerjanya: tentukan hubungan dulu, baru pilih kata penandanya.

Contoh terselesaikan 3: Rujukan "this" ke seluruh gagasan (menengah)

Teks: *Some students copy their friends' homework every morning before class. This makes it hard for teachers to know who really understands the lesson.*

Terjemahan: *Sebagian siswa menyalin PR teman-teman mereka setiap pagi sebelum pelajaran. Hal ini membuat guru sulit mengetahui siapa yang benar-benar memahami pelajaran.*

Pertanyaan: *The word "This" in the second sentence refers to ...* → terjemahan: *Kata "This" di kalimat kedua merujuk pada ...*

- A. the homework given by teachers → PR yang diberikan guru
- B. students copying others' homework → siswa yang menyalin PR orang lain
- C. the friends who did the homework → teman-teman yang mengerjakan PR
- D. the lesson that students must understand → pelajaran yang harus dipahami siswa
- E. the morning time before the class starts → waktu pagi sebelum pelajaran dimulai

1. Kata *This* berdiri sendiri di awal kalimat tanpa kata benda sesudahnya. Kata seperti ini sering merujuk ke **seluruh gagasan** kalimat sebelumnya.
2. Gagasan kalimat sebelumnya: sebagian siswa menyalin PR teman setiap pagi.
3. Uji ganti: "Siswa yang menyalin PR orang lain membuat guru sulit mengetahui siapa yang benar-benar paham." Kalimat ini logis, karena PR yang disalin tidak menunjukkan pemahaman siswa itu sendiri.
4. Uji calon lain: "PR yang diberikan guru membuat guru sulit mengetahui ..." tidak masuk akal sebagai penyebab.

Analisis tiap opsi:

- A salah. PR itu sendiri bukan masalahnya; masalahnya kegiatan menyalin. Jebakan: memilih satu kata benda dari kalimat sebelumnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- B benar. Merujuk ke seluruh gagasan kalimat pertama.
- C salah. Teman yang mengerjakan PR tidak menyulitkan guru; yang menyulitkan adalah penyalinan. Jebakan: kata benda yang ada di kalimat, tetapi bukan pelaku masalah.
- D salah. *The lesson* muncul **sesudah** *This*, jadi tidak mungkin menjadi rujukannya. Jebakan: rujukan diambil dari bagian sesudah kata ganti.
- E salah. Waktu pagi hanya keterangan waktu. Jebakan: keterangan dijadikan rujukan.

Jawaban: **B**.

Contoh terselesaikan 4: Fungsi sebuah kalimat (menengah)

Paragraf: *(1) Bamboo is one of the fastest-growing plants on Earth. (2) Some kinds can grow almost one metre in a single day. (3) Because of this, bamboo can be harvested again after only a few years, while many trees need decades. (4) For this reason, more builders are choosing bamboo as a material.*

Terjemahan: *(1) Bambu adalah salah satu tumbuhan yang paling cepat tumbuh di Bumi. (2) Beberapa jenis dapat tumbuh hampir satu meter dalam satu hari. (3) Karena itu, bambu dapat dipanen lagi setelah hanya beberapa tahun, sedangkan banyak pohon memerlukan puluhan tahun. (4) Karena alasan ini, makin banyak pembangun memilih bambu sebagai bahan.*

Laju tumbuh bambu adalah fakta umum biologi: beberapa jenis bambu tercatat tumbuh hingga sekitar 90 cm per hari (catatan rekor tumbuhan tercepat, Guinness World Records).

Pertanyaan: *What is the function of sentence (2)?* → terjemahan: *Apa fungsi kalimat (2)?*

- A. It introduces a new topic about bamboo. → Memperkenalkan topik baru tentang bambu.
- B. It gives evidence for the claim in sentence (1). → Memberi bukti bagi pernyataan di kalimat (1).
- C. It contrasts bamboo with other trees. → Mempertentangkan bambu dengan pohon lain.
- D. It states the result of using bamboo. → Menyatakan akibat pemakaian bambu.
- E. It concludes the whole paragraph. → Menyimpulkan seluruh paragraf.

1. Kalimat (1) menyatakan pernyataan umum: bambu termasuk tumbuhan paling cepat tumbuh.
2. Kalimat (2) memberi angka khusus: hampir satu meter sehari. Angka ini membuktikan bahwa bambu memang tumbuh sangat cepat.
3. Kalimat (3) diawali *Because of this* (karena itu) dan memberi akibat; kalimat (4) diawali *For this reason* dan memberi akibat berikutnya.
4. Jadi fungsi kalimat (2) adalah **bukti/data pendukung** bagi kalimat (1).

Analisis tiap opsi:

- A salah. Topiknya tetap sama (kecepatan tumbuh bambu). Jebakan: rincian dikira topik baru.
- B benar. Data "satu meter sehari" mendukung pernyataan kalimat (1).
- C salah. Perbandingan dengan pohon lain ada di kalimat (3), ditandai *while*. Jebakan: fungsi kalimat lain.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- D salah. Akibat ada di kalimat (3) dan (4). Jebakan: fungsi kalimat lain.
- E salah. Kalimat (2) berada di tengah dan tidak merangkum. Jebakan: menebak tanpa melihat posisi dan kata penanda.

Jawaban: **B**.

Contoh terselesaikan 5: Gagasan utama sesudah "however" (setara SNBT)

Paragraf: *Many visitors think that the best time to see the waterfall at Curug Wanaraga is the rainy season, when the river is full. However, local guides recommend the dry months instead. During the rainy season, the path becomes slippery and is sometimes closed after storms. In the dry months, the water is clearer, the path is safer, and the waterfall still has enough water to look impressive.*

Terjemahan: *Banyak pengunjung mengira bahwa waktu terbaik melihat air terjun di Curug Wanaraga adalah musim hujan, ketika sungainya penuh. Namun, pemandu setempat justru menyarankan bulan-bulan kemarau. Selama musim hujan, jalan setapaknya menjadi licin dan kadang ditutup setelah badai. Pada bulan-bulan kemarau, airnya lebih jernih, jalannya lebih aman, dan air terjunnya masih punya air yang memadai untuk tampak mengesankan.*

Teks ini karangan untuk latihan; tempat di dalamnya fiktif.

Pertanyaan: *Which statement best expresses the main idea of the paragraph?* → terjemahan: *Pernyataan mana yang paling tepat menyatakan gagasan utama paragraf itu?*

- A. The waterfall is most impressive when the river is full. → Air terjun itu paling mengesankan ketika sungainya penuh.
- B. The path to the waterfall is often closed after storms. → Jalan ke air terjun sering ditutup setelah badai.
- C. Local guides suggest visiting the waterfall in the dry months. → Pemandu setempat menyarankan berkunjung ke air terjun pada bulan-bulan kemarau.
- D. Visitors should never go to waterfalls in the rainy season. → Pengunjung tidak boleh pergi ke air terjun pada musim hujan.
- E. The water at the waterfall is clearer than in other rivers. → Air di air terjun itu lebih jernih daripada di sungai lain.

1. Kalimat pertama berisi **pendapat umum** pengunjung (musim hujan terbaik). Kalimat ini belum tentu pendapat penulis.
2. Kalimat kedua diawali *However* dan berisi pendapat yang berlawanan: pemandu menyarankan musim kemarau. Menurut bagian 2, gagasan utama sering muncul sesudah kata pertentangan seperti ini.
3. Kalimat ketiga dan keempat adalah penjelas: alasan musim hujan kurang baik (licin, kadang ditutup) dan alasan musim kemarau lebih baik (jernih, aman, air masih memadai).
4. Uji payung untuk opsi C: saran pemandu memayungi alasan di kalimat 3 dan 4. Jadi C adalah gagasan utama.

Analisis tiap opsi:

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- A salah. Ini pendapat umum yang justru dibantah oleh *However*. Jebakan: pendapat yang ditolak dijadikan gagasan utama.
- B salah. Penutupan jalan hanya salah satu alasan di kalimat 3; selain itu teks berkata *sometimes* (kadang), bukan *often* (sering). Jebakan: rincian, ditambah perubahan kata frekuensi.
- C benar. Memayungi seluruh paragraf.
- D salah. Teks hanya membandingkan dua musim untuk satu air terjun dan tidak melarang. Jebakan: terlalu luas dan terlalu mutlak (*never*, semua air terjun).
- E salah. Teks tidak membandingkan dengan sungai lain; airnya lebih jernih dibandingkan musim hujan. Jebakan: perbandingan yang diubah.

Jawaban: **C**.

Ringkasan

- Satu paragraf membahas satu gagasan utama. Topik = hal yang dibahas; gagasan utama = pernyataan penulis tentang topik itu.
- Model hamburger: kalimat topik → kalimat penjelas (alasan, contoh, data) → kalimat penutup.
- Kalimat topik biasanya di awal, tetapi bisa di akhir (sesudah *so/in short*), di tengah (sesudah *however*), atau tersirat.
- Uji payung membedakan gagasan utama dari rincian, pernyataan terlalu luas, dan pernyataan di luar teks.
- Kata penanda memberi tahu arah kalimat: tambahan, pertentangan, sebab-akibat, contoh, urutan, simpulan.
- Rujukan kata ganti dicari ke belakang, dicocokkan jumlah dan jenisnya, lalu diuji ganti. *This/that* sering merujuk ke seluruh gagasan kalimat sebelumnya.

✦ KOSAKATA DAN POLA KALIMAT

Kata/ungkapan	Arti	Contoh kalimat → terjemahan
moreover	selain itu	*The bus is cheap. Moreover, it is fast.* → Bus itu murah. Selain itu, bus itu cepat.
furthermore	lebih lanjut	*Furthermore, the plan saves water.* → Lebih lanjut, rencana itu menghemat air.
in addition	sebagai tambahan	*In addition, students get a free lunch.* → Sebagai tambahan, siswa mendapat makan siang gratis.
however	namun	*However, the plan has one weakness.* → Namun, rencana itu punya satu kelemahan.
nevertheless	meskipun demikian	*It was raining. Nevertheless, the match continued.* → Hujan turun. Meskipun demikian, pertandingan berlanjut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

in contrast	sebaliknya	*In contrast, the old phone was very heavy.* → Sebaliknya, ponsel lama sangat berat.
on the other hand	di sisi lain	*On the other hand, online classes save travel time.* → Di sisi lain, kelas daring menghemat waktu perjalanan.
instead	malahan, sebagai gantinya	*We did not take a taxi. Instead, we walked.* → Kami tidak naik taksi. Sebagai gantinya, kami berjalan kaki.
therefore	oleh karena itu	*Therefore, the meeting was postponed.* → Oleh karena itu, rapat ditunda.
as a result	akibatnya	*As a result, many shops closed early.* → Akibatnya, banyak toko tutup lebih awal.
consequently	akibatnya	*Consequently, prices went up.* → Akibatnya, harga naik.
thus	dengan demikian	*Thus, the experiment was a success.* → Dengan demikian, percobaan itu berhasil.
for instance	sebagai contoh	*For instance, ants can carry heavy leaves.* → Sebagai contoh, semut dapat membawa daun yang berat.
in fact	sebenarnya, bahkan	*It is not cheap. In fact, it is very expensive.* → Barang itu tidak murah. Bahkan, barang itu sangat mahal.
in other words	dengan kata lain	*In other words, the shop is closing.* → Dengan kata lain, toko itu akan tutup.
similarly	demikian juga	*Similarly, cats need fresh water.* → Demikian juga, kucing memerlukan air bersih.
meanwhile	sementara itu	*Meanwhile, the guests were waiting outside.* → Sementara itu, para tamu menunggu di luar.
finally	akhirnya	*Finally, the results were announced.* → Akhirnya, hasilnya diumumkan.
in conclusion	sebagai simpulan	*In conclusion, the project helped the village.* → Sebagai simpulan, proyek itu membantu desa.
overall	secara keseluruhan	*Overall, the trip was enjoyable.* → Secara keseluruhan, perjalanan itu menyenangkan.
refer to	merujuk pada	*"It" refers to the bridge.* → "It" merujuk pada jembatan itu.
main idea	gagasan utama	*The main idea is stated in the first sentence.* → Gagasan utama dinyatakan di kalimat pertama.

Pola kalimat penting

1. *Kalimat A. However, kalimat B.* → B berlawanan dengan A; B sering pendapat penulis.
2. *Kalimat A. As a result / Therefore, kalimat B.* → B akibat dari A.
3. *Pernyataan umum. For example, contoh khusus.* → Bagian umum lebih mungkin menjadi gagasan utama.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. *Kalimat A. This + kata benda (this problem, this idea) ...* → *this* merujuk ke gagasan A: *Many rivers are polluted. This problem affects farmers.* → Banyak sungai tercemar. Masalah ini berdampak pada petani.
5. *Kalimat A. In short / In conclusion, kalimat B.* → B merangkum; B sering memuat gagasan utama.

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah untuk soal paragraf:

1. **Gagasan utama:** baca kalimat pertama dan terakhir paragraf, lalu cari kata *however/but* dan *so/in short*. Rumuskan gagasan utama dengan kata-katamu sendiri, lalu pilih opsi yang lolos uji payung.
2. **Fungsi kata penanda:** lihat kalimat sebelum dan sesudah penanda, tentukan hubungannya (tambahan, pertentangan, sebab-akibat, contoh), lalu cocokkan.
3. **Soal rumpang penanda:** tentukan hubungan dua kalimat **sebelum** melihat opsi. Alasannya, opsi berisi penanda yang semuanya terdengar wajar.
4. **Rujukan:** lihat ke belakang, cocokkan jumlah dan jenis, lakukan uji ganti.

Jebakan khas

- **Rincian dijadikan gagasan utama**, terutama rincian yang menarik atau berisi angka.
- **Pendapat yang dibantah dijadikan gagasan utama.** Kalimat sebelum *however* sering berisi pendapat orang lain yang ditolak penulis.
- **Terlalu luas atau mutlak.** Opsi memakai *all, never, always* atau membahas hal di luar teks.
- **Sebab-akibat terbalik.** *As a result* memperkenalkan akibat, bukan sebab.
- **Penanda yang paling sering dipakai dipilih tanpa memeriksa hubungan** (mis. *However* dipilih untuk hubungan akibat).
- **Kata benda terdekat dikira rujukan**, atau rujukan diambil dari kata yang muncul **sesudah** kata ganti.

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menanyakan gagasan utama sebuah paragraf penjelasan. Paragrafnya dibuka dengan pengamatan sehari-hari, lalu dibelokkan oleh kata *However*.

Bacaan

Read the text below.

Why Does a Metal Spoon Feel Colder?

If you touch a metal spoon and a wooden spoon that have been in the same drawer all night, the metal one feels colder. However, both spoons are actually at the same temperature. The difference comes from how

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

quickly each material takes heat away from your skin. Metal is a good conductor, which means heat moves through it easily. When you hold the metal spoon, the heat from your fingers flows into it quickly, so your skin cools down and you feel cold. Wood, in contrast, is a poor conductor. It takes heat from your skin very slowly. As a result, the wooden spoon feels warmer, even though it is not.

Penjelasan mengikuti pengetahuan umum fisika tentang perpindahan kalor (konduksi).

►. Which statement best expresses the main idea of the text?

A. A metal spoon is colder than a wooden spoon in the same drawer.
B. Wood is a poor conductor, so heat moves through it very slowly.
C. Heat moves through metal easily because metal is a conductor.
D. Our skin can never feel the real temperature of what it touches.
E. Metal feels colder because it takes heat from skin faster.

Pembahasan **Kunci: E**

Yang ditanya: gagasan utama (*main idea*) seluruh paragraf.

Konsep – kalimat topik dan kalimat penjelas (sub bab 0.3). Paragraf yang baik punya satu gagasan utama. Gagasan itu sering muncul di awal sebagai pertanyaan atau pernyataan, lalu dijelaskan oleh kalimat-kalimat penjelas (contoh, alasan, perbandingan). Gagasan utama harus **memayungi** seluruh paragraf, bukan hanya satu kalimat. Contoh kecil: paragraf "Mengapa roti cepat basi di kulkas?" yang menjelaskan air, suhu, dan tepung tetap bergagasan utama "sebab roti cepat basi di kulkas", bukan "kandungan air roti".

Langkah:
1. Judul berupa pertanyaan: *"Why Does a Metal Spoon Feel Colder?"* (Mengapa sendok logam terasa lebih dingin?) Paragraf ini menjawab pertanyaan itu.
2. Kalimat kunci: *"However, both spoons are actually at the same temperature. The difference comes from how quickly each material takes heat away from your skin."* (Namun, kedua sendok sebenarnya bersuhu sama. Perbedaannya berasal dari seberapa cepat setiap bahan mengambil panas dari kulitmu.)
3. Kalimat-kalimat berikutnya adalah penjelas: logam penghantar panas yang baik → mengambil panas dengan cepat → terasa dingin; kayu penghantar buruk → mengambil panas dengan lambat → terasa lebih hangat.
4. Gabungkan: logam terasa lebih dingin daripada kayu karena mengambil panas dari kulit lebih cepat → opsi E.

Cek ulang: opsi E memuat perbandingan logam–kayu (seluruh paragraf) dan alasannya (kalimat kunci). Opsi lain hanya memuat satu bagian.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — bertentangan dengan *both spoons are actually at the same temperature*. **Jebakan:** anggapan umum yang justru dibantah teks.
• B ✗ — benar menurut teks, tetapi hanya kalimat penjelas tentang kayu. **Jebakan:** terlalu sempit.
• C ✗ — benar, tetapi hanya penjelas tentang logam. **Jebakan:** terlalu sempit.
• D ✗ — teks hanya membahas logam dan kayu, dan kata *never* (tidak pernah) terlalu mutlak. **Jebakan:** terlalu luas.
• **E ✓** — memayungi seluruh paragraf.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jawaban: E.

Judul teks berbentuk pertanyaan, *Why Does a Metal Spoon Feel Colder?* (Mengapa sendok logam terasa lebih dingin?), jadi seluruh paragraf berfungsi menjawab pertanyaan itu. Kalimat pertama berisi pengamatan: sendok logam terasa lebih dingin. Kalimat kedua diawali *However*: kedua sendok sebenarnya bersuhu sama. Kalimat ketiga memberi inti jawabannya: perbedaan itu berasal dari seberapa cepat tiap bahan mengambil panas dari kulit. Kalimat-kalimat sesudahnya adalah penjelas: logam penghantar panas yang baik sehingga panas jari cepat mengalir ke sendok, sedangkan kayu (*in contrast*) penghantar buruk sehingga sendok kayu terasa lebih hangat (*As a result*). Opsi E (*Metal feels colder because it takes heat from skin faster*) lolos uji payung karena merangkum pertanyaan judul dan seluruh penjelasannya. Opsi A bertentangan dengan kalimat sesudah *However*: sendok logam tidak benar-benar lebih dingin. Opsi B dan C masing-masing hanya rincian tentang kayu atau logam, sehingga tidak memayungi seluruh paragraf. Opsi D terlalu luas dan mutlak (*never*, semua benda yang disentuh), padahal teks hanya membahas sendok logam dan sendok kayu.

LATIHAN

Kerjakan soal berikut. Untuk soal kata penanda, tulis dulu jenis hubungan dua kalimatnya. Untuk soal rujukan, tulis calon rujukan lalu lakukan uji ganti.

Bacaan untuk soal nomor 1: *"Why Does a Metal Spoon Feel Colder?"* sudah dicetak di hlm. 58. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

1. In the last sentence, the phrase "As a result" introduces ...

A. a reason why wood is a poor conductor
B. an effect of wood taking heat slowly
C. an example of a good heat conductor
D. a contrast between wood and metal
E. a new topic about cooling the skin

Bacaan untuk soal nomor 2: *"Why Does a Metal Spoon Feel Colder?"* sudah dicetak di hlm. 58. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. In the sentence "When you hold the metal spoon, the heat from your fingers flows into it quickly," the word "it" refers to …

A. the metal spoon
B. the heat energy
C. your fingertips
D. your cold skin
E. the wooden spoon

3. *Read the two sentences below.*

The school's water pump broke on Monday morning. ____, the toilets could not be used until a technician came the next day.

Which word or phrase best completes the blank?

A. However
B. For example
C. Therefore
D. In contrast
E. Even so

4. *Read the two sentences below.*

Widuri lent her bicycle to Kenes because Kenes's own bicycle had a flat tyre. When she returned it the next day, she had cleaned it and even fixed its noisy bell.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

In the second sentence, "she" and "it" refer to …

A. Widuri and Kenes's bicycle
B. Kenes and Kenes's bicycle
C. Widuri and Widuri's bicycle
D. Kenes and Widuri's bicycle
E. Kenes and the flat tyre

Kunci singkat: 1. B 2. A 3. C 4. D

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✓ PERIKSA DIRI

1. Apa beda topik dan gagasan utama? Beri satu contoh dari paragraf yang kamu baca hari ini.
2. Di mana saja kalimat topik dapat berada, dan kata penanda apa yang membantumu menemukannya?
3. Bagaimana uji payung membantumu menolak opsi yang hanya berisi rincian?
4. Apa beda fungsi *moreover*, *however*, dan *as a result*?
5. Mengapa kata *this* di awal kalimat sering merujuk ke seluruh kalimat sebelumnya, bukan ke satu kata benda?

Prinsip: setiap kalimat dalam paragraf punya tugas; temukan kalimat yang memayungi semuanya, dan biarkan kata penanda serta kata ganti menunjukkan jalannya.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 0.3: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbe&node=SNBTLBE-0.3

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 0.4 · Membaca Soal dan Pilihan Jawaban

SNBTLBE-0.4

◎ APA YANG DIUJI

Dalam soal Literasi dalam Bahasa Inggris, bukan hanya teksnya yang berbahasa Inggris. **Pertanyaan dan kelima pilihan jawabannya juga berbahasa Inggris.** Banyak siswa sebenarnya memahami teks, tetapi salah menjawab karena salah membaca pertanyaannya, misalnya tidak menyadari bahwa *infer* meminta simpulan, atau melewatkan kata *NOT*. Sub bab ini melengkapi Bab 0 dengan cara membaca bahasa soal, cara membaca cepat (*skimming* dan *scanning*), cara mencocokkan parafrasa di pilihan jawaban, dan cara mengatur waktu.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- memahami bunyi pertanyaan bahasa Inggris yang paling sering muncul dan menentukan apa yang harus dicari di teks;
- membedakan *skimming* (membaca sekilas untuk gambaran umum) dan *scanning* (mencari informasi tertentu);
- mengenali parafrasa yang sah (sinonim, perubahan jenis kata, aktif ↔ pasif, perubahan susunan) dan parafrasa palsu;
- menerapkan alur mengerjakan satu bacaan dan mengatur waktu untuk 20 soal.

Bentuk pertanyaan yang dilatih di sub bab ini antara lain:

- *The text is mainly about ...* → terjemahan: *Teks ini terutama membahas tentang ...*
- *According to the text, why ...?* → terjemahan: *Menurut teks, mengapa ...?*
- *What does the text suggest about ...?* → terjemahan: *Apa yang tersirat dalam teks tentang ...?*
- *Which sentence is closest in meaning to the sentence above?* → terjemahan: *Kalimat mana yang paling dekat artinya dengan kalimat di atas?*
- *What is the writer's main purpose?* → terjemahan: *Apa tujuan utama penulis?*

▤ PRASYARAT

Sub bab ini memakai semua bekal sebelumnya: memotong kalimat panjang (0.1), menebak arti kata dari konteks (0.2), serta menemukan kalimat topik, kata penanda, dan rujukan kata ganti (0.3). Di sini kamu belajar menggabungkan semuanya ketika berhadapan dengan sebuah soal utuh.

◆ KONSEP INTI

1. Gambaran besar: tiga bagian sebuah soal

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Setiap soal LBE terdiri atas tiga bagian:

1. **Teks** (bacaan): satu teks atau pasangan *Text 1* dan *Text 2*, misalnya unggahan forum, berita sains, opini, atau ulasan.
2. **Pertanyaan** (*question stem*): kalimat yang menentukan apa yang harus kamu cari.
3. **Lima pilihan jawaban** (A–E): satu jawaban benar dan empat **pengecoh** (*distractor*), yaitu opsi salah yang sengaja dibuat mirip jawaban benar.

Pertanyaan adalah peta. Bila kamu salah membaca peta, kamu akan mencari di tempat yang salah walaupun kamu memahami teksnya. Karena itu, kemampuan pertama yang perlu kamu kuasai adalah mengenali **jenis pertanyaan** dari kata-kata di dalamnya.

2. Bahasa soal: kata di soal dan yang dicari

Gambar 0.7 merangkum kata-kata kunci yang paling sering muncul di pertanyaan LBE beserta apa yang harus kamu cari di teks.

Kata di soal → yang harus kamu cari

Kata di soal (Inggris)	Artinya	Yang dicari di teks
mainly about, main idea, best title	terutama membahas, gagasan utama	hal yang memayungi seluruh teks
according to the text, stated	menurut teks, dinyatakan	kalimat bukti yang tertulis
infer, imply, suggest	menyimpulkan, menyiratkan	simpulan pasti dari kalimat teks
closest in meaning to	paling dekat artinya dengan	arti kata menurut kalimatnya
refers to	merujuk pada	kata benda yang digantikan
purpose, in order to	tujuan, agar	alasan penulis menulis
attitude, tone	sikap, nada	kata penilai (sayang, kritis, ragu)
NOT, EXCEPT	BUKAN, KECUALI	satu opsi yang TIDAK sesuai teks
both texts, Text 1 and Text 2	kedua teks	hal yang benar menurut dua teks

Garis warna: hijau = seluruh teks, biru = tersurat, ungu = tersirat, jingga = kata, merah = penulis, biru tua = dua teks.

Gambar 0.7 Kata-kata kunci di pertanyaan LBE, artinya, dan hal yang dicari di teks. Warna garis di kiri menunjukkan kelompok jenis pertanyaan.

Penjelasan tiap jenis pertanyaan:

- **Gagasan utama** — *What is the text mainly about?*, *The main idea of the text is …*, *Which is the best title for the text?* Jawaban harus memayungi seluruh teks (uji payung, sub bab 0.3). Bila teksnya dua paragraf, jawaban harus mencakup keduanya.
- **Informasi tersurat (detail)** — *According to the text, …*, *It is stated in the text that …*, *Which statement is true based on the text?* Jawaban **tertulis** di teks, biasanya dengan kata lain. Kamu harus dapat menunjuk kalimat buktinya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- **Informasi tersirat (inferensi)** — *What can be inferred from ...?*, *The text implies that ...*, *What does the text suggest about ...?* Jawaban **tidak tertulis langsung**, tetapi **pasti** mengikuti dari kalimat di teks. Simpulan yang hanya "mungkin" atau yang melompat terlalu jauh adalah pengecoh.
- **Kosakata dalam konteks** — *The word "X" is closest in meaning to ...*, *The word "X" could best be replaced by ...* Jawaban adalah arti kata menurut kalimatnya (sub bab 0.2).
- **Rujukan** — *The word "it" refers to ...* Jawaban adalah kata benda atau gagasan yang digantikan (sub bab 0.3).
- **Tujuan** — *The writer's main purpose is to ...*, *Why does the writer mention ...?* Jawaban biasanya diawali kata kerja tujuan: *to inform* (memberi tahu), *to explain* (menjelaskan), *to describe* (menggambarkan), *to persuade/argue* (meyakinkan/berpendapat), *to compare* (membandingkan), *to warn* (memperingatkan), *to criticise* (mengkritik).
- **Sikap atau nada penulis** — *What is the writer's attitude towards ...?*, *The tone of the text is ...* Jawaban berupa kata sifat sikap: *supportive* (mendukung), *critical* (kritis), *doubtful/sceptical* (ragu), *optimistic* (optimis), *neutral* (netral).
- **NOT/EXCEPT** — *All of the following are mentioned EXCEPT ...*, *Which is NOT stated in the text?* Empat opsi sesuai teks; yang dicari **satu opsi yang tidak sesuai**. Kata *NOT* dan *EXCEPT* sering ditulis dengan huruf kapital; lingkari kata itu.
- **Dua teks** — *Based on both texts, ...*, *How does Text 2 relate to Text 1?* Jawaban harus benar menurut **kedua** teks, atau menjelaskan hubungan keduanya.
- **Parafrasa kalimat** — *Which sentence is closest in meaning to the sentence above?* Jawaban adalah kalimat lain yang maknanya sama persis.

Selain kata kunci jenis soal, perhatikan juga kata kecil yang mengubah tuntutan:

Kata	Arti	Akibatnya bagi jawaban
best, most likely	paling tepat, paling mungkin	mungkin ada dua opsi yang hampir benar; pilih yang paling didukung teks
mainly, main	terutama, utama	jawaban harus mencakup keseluruhan, bukan rincian
paragraph 2, the last sentence	paragraf 2, kalimat terakhir	batasi pencarian di bagian itu saja
both	kedua-duanya	jawaban harus benar untuk dua teks/dua tokoh
NOT, EXCEPT	bukan, kecuali	cari yang salah atau tidak disebut

3. Skimming dan scanning

Kamu tidak perlu membaca semua kata dengan kecepatan yang sama. Ada dua cara membaca cepat yang dipakai pada saat berbeda.

Skimming adalah membaca sekilas untuk mendapat **gambaran umum**. Yang dibaca: judul, kalimat pertama setiap paragraf, kata penanda besar (*however, in short*), dan kalimat terakhir

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

teks. Hasilnya: kamu tahu topik teks, susunan paragrafnya, dan arah pendapat penulis. Skimming dipakai pada awal membaca teks dan untuk soal gagasan utama, judul, serta tujuan.

Scanning adalah mencari **informasi tertentu** dengan cepat, seperti mencari nama di daftar hadir. Mata bergerak cepat sampai menemukan kata kunci (nama orang, angka, tahun, istilah), lalu berhenti dan membaca dengan teliti di sekitarnya. Scanning dipakai untuk soal detail, kosakata, dan rujukan.

Satu hal penting: scanning hanya membawamu ke **tempat** jawabannya. Sesudah menemukan kata kunci, kamu tetap harus membaca **kalimat bukti** secara lengkap, ditambah satu kalimat sebelum dan sesudahnya. Alasannya, kata *however*, *not*, atau *although* di dekat kata kunci dapat membalik maknanya.

Contoh scanning. Pertanyaan: *According to the text, when did the museum reopen?* (Menurut teks, kapan museum dibuka kembali?) Kata kunci yang dicari: *museum* dan *reopen*, atau kata yang bermakna sama (*opened again*). Kamu juga mencari tanda waktu: tahun, nama bulan, *last week*. Begitu menemukan *The museum opened its doors again in May 2026*, berhentilah dan baca kalimat itu utuh.

4. Mencocokkan parafrasa

Jawaban benar di soal LBE **hampir tidak pernah menyalin kalimat teks**. Pembuat soal menulis ulang isi teks dengan kata lain. Penulisan ulang ini disebut **parafrasa**. Sebaliknya, pengecoh sering memakai kata-kata **persis** dari teks, tetapi maknanya sudah diubah. Karena itu, yang kamu cocokkan adalah **makna**, bukan kata.

Jenis parafrasa yang sah:

Jenis	Kalimat teks	Parafrasa di opsi
Sinonim	*The road was **closed**.* (Jalan itu ditutup.)	*The road was **shut**.* (Jalan itu ditutup.)
Ubah jenis kata	*Prices **increased** sharply.* (Harga naik tajam.)	*There was a sharp **increase** in prices.* (Terjadi kenaikan tajam harga.)
Aktif ↔ pasif	*The students **painted** the wall.* (Para siswa mengecat dinding itu.)	*The wall **was painted by** the students.* (Dinding itu dicat oleh para siswa.)
Ubah susunan	*We stayed home **because** it rained.* (Kami di rumah karena hujan.)	*The rain **was the reason** we stayed home.* (Hujan adalah alasan kami di rumah.)
Umum ↔ khusus	*She bought apples, mangoes, and bananas.* (Ia membeli apel, mangga, dan pisang.)	*She bought **some fruit**.* (Ia membeli buah-buahan.)
Bentuk negatif	***Hardly anyone** came.* (Hampir tidak ada yang datang.)	***Very few people** came.* (Sangat sedikit orang yang datang.)

Ciri **parafrasa palsu** (opsi pengecoh), yang harus kamu waspadai:

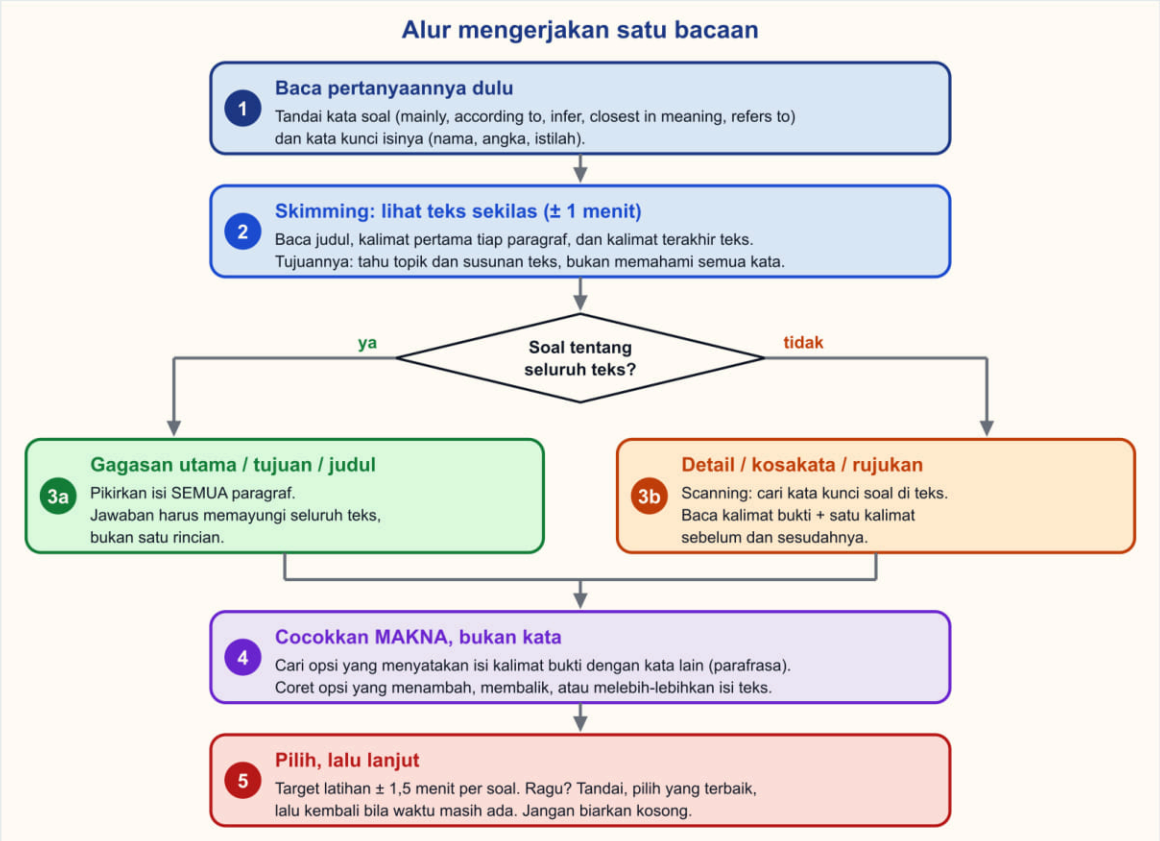
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. **Kata sama, makna berbeda.** Teks: *The trip was cancelled because of the rain.* Opsi: *The rain was cancelled because of the trip.* Kata-katanya sama, maknanya kacau.
2. **Arah dibalik.** Teks: *Sales rose after the price fell.* Opsi: *The price rose after sales fell.*
3. **Kepastian diubah.** Teks: *The plan **may** reduce traffic.* (mungkin) Opsi: *The plan **will** reduce traffic.* (pasti)
4. **Jumlah diubah.** Teks: ***some** students* (sebagian siswa) → opsi: ***all** students* (semua siswa).
5. **Informasi ditambah.** Opsi memuat alasan, tokoh, atau waktu yang tidak ada di teks.
6. **Pasangan dicampur.** Dua informasi yang benar ditukar pasangannya: tahun milik peristiwa A dipasang pada peristiwa B.

Kata *hardly*, *barely*, dan *scarcely* perlu diperhatikan khusus. Ketiganya bermakna **hampir tidak** dan membuat kalimat bernada negatif. *She hardly slept* berarti ia hampir tidak tidur, bukan ia tidur dengan keras. Siswa sering salah karena mengira *hardly* sama dengan *hard* (keras).

5. Alur mengerjakan satu bacaan

Gambar 0.8 menunjukkan alur kerja yang dianjurkan untuk setiap bacaan.



Gambar 0.8 Alur mengerjakan satu bacaan: baca pertanyaan, skimming, tentukan jenis soal, cari bukti, cocokkan makna, lalu pilih dan lanjut.

Penjelasan tiap langkah beserta alasannya:

1. **Baca pertanyaannya dulu** (pertanyaannya saja, belum opsinya). Alasannya, kamu jadi tahu apa yang dicari sebelum membaca teks, sehingga perhatianmu terarah. Tandai kata soal (*mainly, according to, infer*) dan kata kunci isi (nama, angka, istilah).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. **Skimming teks** sekitar satu menit. Alasannya, gambaran umum membantu semua jenis soal, termasuk soal detail, karena kamu tahu paragraf mana yang membahas apa.
3. **Tentukan jenis soal.** Soal tentang seluruh teks (gagasan utama, tujuan, judul) dijawab dengan memikirkan semua paragraf. Soal detail, kosakata, dan rujukan dijawab dengan scanning ke kalimat bukti.
4. **Cocokkan makna, bukan kata.** Rumuskan jawaban dengan kata-katamu sendiri, lalu cari opsi yang menyatakan hal yang sama. Coret opsi yang menambah, membalik, atau melebih-lebihkan isi teks.
5. **Pilih, lalu lanjut.** Jangan terpaku pada satu soal terlalu lama.

Kapan membaca soal dulu, dan kapan teks dulu? Untuk teks pendek (satu paragraf), membaca teks utuh lebih dulu juga baik karena hanya memakan sedikit waktu. Untuk teks panjang atau pasangan dua teks, membaca pertanyaan dulu lebih hemat waktu. Satu aturan tetap berlaku: **opsi jawaban dibaca terakhir**, setelah kamu punya gambaran jawaban sendiri. Alasannya, empat dari lima opsi sengaja dibuat meyakinkan, dan membacanya terlalu awal dapat menggiring pikiranmu.

6. Strategi waktu

Subtes LBE pada SNBT 2026 berisi 20 soal. Buku ini menganjurkan latihan dengan waktu **30 menit untuk 20 soal**, atau sekitar 1,5 menit per soal, lalu bertahap berlatih lebih cepat. Ketentuan waktu resmi SNBT 2027 perlu kamu periksa di laman resmi SNPMB menjelang ujian.

Satu bacaan biasanya dipakai untuk dua sampai tiga soal (kadang lebih). Karena itu, waktu membaca teks "dibagi" ke beberapa soal. Atur pengerjaan dalam **tiga putaran**:

1. **Putaran 1:** kerjakan semua soal yang dapat kamu jawab dengan yakin. Soal yang membingungkan ditandai dan dilewati, tetapi tetap isi tebakan terbaikmu.
2. **Putaran 2:** kembali ke soal yang ditandai. Baca ulang kalimat buktinya dan bandingkan dua opsi terakhir yang tersisa.
3. **Putaran 3:** bila waktu masih ada, periksa soal *NOT/EXCEPT* dan soal yang jawabannya kamu pilih karena "ada kata yang sama dengan teks".

Prinsip tiga putaran ini mencegah satu soal sulit menghabiskan waktu untuk lima soal mudah.

Teks beranotasi: Should I Learn to Cook Before University?

Teks berikut berbentuk utas forum, salah satu bentuk bacaan yang paling sering muncul di LBE. Kolom catatan menunjukkan jenis pertanyaan yang mungkin dibuat dari setiap bagian.

> **Thread: Should I learn to cook before I move out for university?**
>
> **Meilani** (original post): (1) Next year I am moving to Surabaya for university, and I will live alone in a rented room. (2) My mother says I must learn to cook first, but honestly, there are food stalls everywhere near the campus. (3) Is it really necessary?
>
> **Reply from Yosef:** (4) I thought the same when I moved to Malang in 2025. (5) During the first month, I ate at food stalls every day. (6) By the second month, I had spent almost all of my monthly allowance. (7) Learning to cook five or six simple dishes saved me a lot of money.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> **Reply from Elok:** (8) Cooking is useful, but you do not need to be an expert. (9) Start with rice, eggs, and one vegetable dish. (10) Also, find out whether your room has a kitchen. (11) Mine did not, so I bought a small rice cooker instead.

Teks ini karangan untuk latihan; tokoh dan data di dalamnya fiktif.

Bagian/kalimat	Terjemahan	Catatan (fungsi, kata penanda, petunjuk jawaban)
Judul utas	Utas: Haruskah aku belajar memasak sebelum pindah untuk kuliah?	Pertanyaan pembuka utas = **topik** seluruh teks. Soal *mainly about* berpusat di sini.
(1) *Next year I am moving to Surabaya …, and I will live alone in a rented room.*	Tahun depan aku pindah ke Surabaya untuk kuliah, dan aku akan tinggal sendiri di kamar sewaan.	Latar Meilani. *Am moving* = rencana pasti (sub bab 0.1). Bahan soal detail.
(2) *My mother says I must learn to cook first, but honestly, there are food stalls everywhere near the campus.*	Ibuku bilang aku harus belajar memasak dulu, tetapi sejujurnya, ada warung makan di mana-mana dekat kampus.	*But* = pertentangan: pendapat ibu vs keraguan Meilani. Bahan soal sikap: Meilani **ragu** belajar memasak itu perlu.
(3) *Is it really necessary?*	Apakah itu benar-benar perlu?	Pertanyaan inti Meilani. Kedua balasan menjawab pertanyaan ini.
(4) *I thought the same when I moved to Malang in 2025.*	Aku juga berpikir begitu ketika pindah ke Malang pada 2025.	*The same* merujuk ke pendapat Meilani (tidak perlu belajar memasak). Bahan soal rujukan.
(5)–(6) *During the first month, I ate at food stalls every day. By the second month, I had spent almost all of my monthly allowance.*	Selama bulan pertama, aku makan di warung setiap hari. Pada bulan kedua, aku sudah menghabiskan hampir seluruh uang sakuku sebulan.	Urutan waktu *first month → second month*. *Had spent* = sudah lebih dulu habis. Bahan soal **inferensi**: makan di warung setiap hari ternyata mahal.
(7) *Learning to cook five or six simple dishes saved me a lot of money.*	Belajar memasak lima atau enam masakan sederhana sangat menghemat uangku.	Pendapat Yosef: belajar memasak **perlu**, alasannya hemat.
(8) *Cooking is useful, but you do not need to be an expert.*	Memasak itu berguna, tetapi kamu tidak perlu menjadi ahli.	Pendapat Elok: setuju memasak berguna, dengan **batasan**. *But* menandai batasan itu.
(9)–(10) *Start with rice, eggs, and one vegetable dish. Also, find out whether your room has a kitchen.*	Mulailah dengan nasi, telur, dan satu masakan sayur. Selain itu, cari tahu apakah kamarmu punya dapur.	Saran praktis (*Start with*, *find out*). *Also* = tambahan saran.
(11) *Mine did not, so I bought a small rice cooker instead.*	Kamarku tidak punya dapur, jadi aku membeli penanak nasi kecil sebagai gantinya.	*Mine* = kamarku. *So* = akibat. *Instead* = sebagai ganti dapur. Bahan soal rujukan dan detail.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Perhatikan bahwa kedua penjawab **setuju** bahwa belajar memasak berguna, tetapi dengan alasan dan penekanan berbeda: Yosef menekankan penghematan, Elok menekankan belajar masakan dasar saja dan memeriksa fasilitas kamar. Soal "*Both Yosef and Elok would agree that …*" (Yosef dan Elok sama-sama akan setuju bahwa …) dijawab dengan titik temu ini.

Contoh terselesaikan 1: Mengenali jenis pertanyaan (dasar)

Tentukan jenis tiap pertanyaan berikut dan apa yang harus dicari di teks.

a. *Which is the best title for the text?* b. *According to Elok, what should Meilani check first?* c. *The word "Mine" in sentence (11) refers to …* d. *What can be inferred about Yosef's first month in Malang?* e. *All of the following are mentioned in the thread EXCEPT …*

1. Pertanyaan a: *best title* = judul terbaik. Jenis **gagasan utama**. Cari pernyataan yang memayungi seluruh utas: pertanyaan Meilani dan kedua jawaban.
2. Pertanyaan b: *According to Elok* = menurut Elok. Jenis **detail tersurat**. Scanning ke balasan Elok, lalu cari kata *check* atau padanannya (*find out*). Kalimat buktinya kalimat (10).
3. Pertanyaan c: *refers to* = merujuk pada. Jenis **rujukan**. Lihat ke belakang dari *Mine*: kalimat (10) membahas *your room*, jadi *Mine* = kamar Elok.
4. Pertanyaan d: *can be inferred* = dapat disimpulkan. Jenis **inferensi**. Bacalah kalimat (5)–(6), lalu cari simpulan yang pasti: makan di warung setiap hari membuat uangnya cepat habis.
5. Pertanyaan e: *EXCEPT* = kecuali. Jenis **NOT/EXCEPT**. Periksa setiap opsi terhadap utas; jawabannya satu-satunya opsi yang **tidak** disebut.

Jawaban: a gagasan utama, b detail, c rujukan, d inferensi, e EXCEPT.

Contoh terselesaikan 2: Parafrasa aktif-pasif dan sinonim (menengah)

Kalimat: *The festival was postponed by the organisers because the field had been flooded by heavy rain.* → terjemahan: *Festival itu ditunda oleh panitia karena lapangannya telah tergenang akibat hujan lebat.*

Pertanyaan: *Which sentence is closest in meaning to the sentence above?* → terjemahan: *Kalimat mana yang paling dekat artinya dengan kalimat di atas?*

- A. The organisers cancelled the festival after the heavy rain flooded the field. → Panitia membatalkan festival setelah hujan lebat menggenangi lapangan.
- B. The organisers delayed the festival because heavy rain had flooded the field. → Panitia menunda festival karena hujan lebat telah menggenangi lapangan.
- C. The heavy rain was delayed because the organisers had flooded the field. → Hujan lebat tertunda karena panitia telah menggenangi lapangan.
- D. The field was flooded because the organisers had postponed the festival. → Lapangan tergenang karena panitia telah menunda festival.
- E. The organisers delayed the festival, so the heavy rain flooded the field. → Panitia menunda festival, sehingga hujan lebat menggenangi lapangan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Pecah kalimat asli menjadi tiga bagian makna: **siapa** melakukan **apa** (panitia menunda festival), dan **mengapa** (lapangan tergenang hujan).
2. Kalimat asli berbentuk pasif: *was postponed by the organisers*. Pelakunya panitia. Bentuk aktifnya: *The organisers postponed the festival*.
3. *Postponed* bersinonim dengan *delayed* (menunda ke waktu lain). Kata *cancelled* berarti membatalkan, bukan menunda.
4. Bagian sebab: *the field had been flooded by heavy rain* (pasif) = *heavy rain had flooded the field* (aktif).
5. Opsi B memuat ketiga bagian makna dengan benar: pelaku, tindakan, dan sebab.

Analisis tiap opsi:

- A salah. *Cancelled* (dibatalkan) tidak sama dengan *postponed* (ditunda). Jebakan: sinonim palsu.
- B benar. Parafrasa aktif dengan sinonim *delayed*.
- C salah. Pelaku dan yang dikenai pekerjaan dicampur aduk; maknanya tidak masuk akal. Jebakan: kata sama, makna berbeda.
- D salah. Sebab-akibat dibalik: penundaan dijadikan sebab banjir. Jebakan: arah dibalik.
- E salah. Kata *so* membuat hujan menjadi akibat dari penundaan. Jebakan: kata sambung diganti sehingga hubungannya terbalik.

Jawaban: **B**.

Contoh terselesaikan 3: Soal NOT (menengah)

Teks: *Our class trip to the tea plantation was cancelled for three reasons. First, the bus company could not provide a driver on that date. Second, the road to the plantation was being repaired. Finally, the weather forecast warned of storms in the area.*

Terjemahan: *Karyawisata kelas kami ke perkebunan teh dibatalkan karena tiga alasan. Pertama, perusahaan bus tidak dapat menyediakan sopir pada tanggal itu. Kedua, jalan ke perkebunan sedang diperbaiki. Terakhir, prakiraan cuaca memperingatkan akan ada badai di daerah itu.*

Teks ini karangan untuk latihan; peristiwanya fiktif.

Pertanyaan: *Which of the following is NOT a reason for cancelling the trip?* → terjemahan: *Manakah yang BUKAN alasan pembatalan karyawisata itu?*

- A. No driver was available on the trip day. → Tidak ada sopir yang tersedia pada hari karyawisata.
- B. The road to the plantation was under repair. → Jalan ke perkebunan sedang diperbaiki.
- C. Storms were expected in the area. → Badai diperkirakan terjadi di daerah itu.
- D. The plantation was closed to visitors. → Perkebunan itu tertutup bagi pengunjung.
- E. A storm warning was given for the area. → Peringatan badai dikeluarkan untuk daerah itu.

1. Lingkari kata *NOT*. Soal ini mencari satu opsi yang **tidak** disebut sebagai alasan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Kumpulkan alasan di teks: (1) tidak ada sopir, (2) jalan diperbaiki, (3) prakiraan badai. Kata penanda *First, Second, Finally* membantu menemukan ketiganya.
3. Periksa setiap opsi: A = alasan 1 (*could not provide a driver*); B = alasan 2 (*was being repaired* = *under repair*); C dan E = alasan 3 (*forecast warned of storms*), keduanya parafrasa dari kalimat yang sama.
4. Opsi D (perkebunan tutup) tidak disebut di mana pun.

Analisis tiap opsi:

- A, B, C, dan E salah sebagai jawaban karena semuanya alasan yang tertulis di teks. Jebakan: siswa yang lupa kata *NOT* akan memilih salah satunya.
- D benar sebagai jawaban karena tidak disebut di teks. Opsi ini terdengar masuk akal (perkebunan memang bisa tutup), tetapi teks tidak menyatakannya.

Jawaban: **D**.

Contoh terselesaikan 4: Inferensi pada utas forum (setara SNBT)

Gunakan teks beranotasi *Should I Learn to Cook Before University?* di atas.

Pertanyaan: *What can be inferred from Yosef's reply?* → terjemahan: *Apa yang dapat disimpulkan dari balasan Yosef?*

- A. Eating at food stalls every day cost him more than he had expected. → Makan di warung setiap hari menghabiskan uang lebih banyak daripada yang ia kira.
- B. The food stalls near his campus in Malang closed after the first month. → Warung-warung di dekat kampusnya di Malang tutup setelah bulan pertama.
- C. He learned to cook because his mother asked him to before he moved. → Ia belajar memasak karena ibunya memintanya sebelum ia pindah.
- D. Cooking simple dishes is the only way for students to save money. → Memasak masakan sederhana adalah satu-satunya cara mahasiswa berhemat.
- E. He spent all of his allowance on kitchen equipment in the second month. → Ia menghabiskan seluruh uang sakunya untuk peralatan dapur pada bulan kedua.

1. Kata soal *inferred* = simpulan yang tidak tertulis langsung tetapi pasti mengikuti dari teks.
2. Kalimat bukti: (4) Yosef dulu berpikir sama dengan Meilani, yaitu tidak perlu belajar memasak karena ada warung. (5) Ia makan di warung setiap hari. (6) Pada bulan kedua, uang sakunya hampir habis. (7) Belajar memasak menghemat banyak uang.
3. Hubungkan: dulu ia mengira makan di warung tidak masalah, tetapi uangnya hampir habis, lalu memasak membuatnya hemat. Simpulan yang pasti: biaya makan di warung setiap hari lebih besar daripada perkiraannya. Itulah opsi A.
4. Periksa kekuatan simpulan: opsi A tidak menambah fakta baru; opsi ini merangkai kalimat (4), (5), (6), dan (7).

Analisis tiap opsi:

- A benar. Simpulan pasti dari perubahan pendapat Yosef dan uang saku yang hampir habis.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- B salah. Teks tidak menyebut warung tutup; Yosef berhenti karena uangnya, bukan karena warung tutup. Jebakan: menambah informasi.
- C salah. Permintaan ibu adalah cerita **Meilani**, bukan Yosef. Jebakan: mencampur tokoh dalam utas.
- D salah. Kata *the only way* (satu-satunya cara) terlalu mutlak; Yosef hanya bercerita tentang pengalamannya sendiri. Jebakan: melebih-lebihkan.
- E salah. Uangnya habis untuk makan di warung, dan teks berkata *almost all* (hampir seluruh), bukan *all*. Peralatan dapur (penanak nasi) adalah cerita Elok. Jebakan: jumlah diubah dan tokoh dicampur.

Jawaban: **A**.

Ringkasan

- Soal = teks + pertanyaan + lima opsi. Pertanyaan menentukan apa yang dicari.
- Kenali jenis soal dari katanya: *mainly about* (gagasan utama), *according to* (detail), *infer/imply/suggest* (inferensi), *closest in meaning* (kosakata), *refers to* (rujukan), *purpose* (tujuan), *attitude/tone* (sikap), *NOT/EXCEPT*, *both texts*.
- Skimming = sekilas untuk gambaran umum; scanning = mencari kata kunci, lalu membaca kalimat bukti dengan teliti.
- Jawaban benar biasanya parafrasa; pengecoh sering memakai kata teks tetapi mengubah makna (arah dibalik, kepastian/jumlah diubah, informasi ditambah, pasangan dicampur).
- Baca pertanyaan dulu, opsi terakhir. Latihan 30 menit untuk 20 soal dengan tiga putaran.

✦ KOSAKATA DAN POLA KALIMAT

Kata-kata berikut adalah bahasa soal yang perlu kamu kenali tanpa berpikir lama.

Kata/ungkapan	Arti	Contoh kalimat soal → terjemahan
passage	bacaan, teks	*What is the passage mainly about?* → Bacaan itu terutama membahas apa?
mainly	terutama	*The text mainly discusses ...* → Teks itu terutama membahas ...
according to	menurut	*According to the writer, ...* → Menurut penulis, ...
state	menyatakan	*Which is stated in paragraph 2?* → Mana yang dinyatakan di paragraf 2?
mention	menyebutkan	*The writer mentions the bridge in order to ...* → Penulis menyebut jembatan itu untuk ...
infer	menyimpulkan	*What can be inferred from the last sentence?* → Apa yang dapat disimpulkan dari kalimat terakhir?
imply	menyiratkan	*The text implies that the plan ...* → Teks itu menyiratkan bahwa rencana itu ...

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

suggest	menyiratkan; menyarankan	*What does the writer suggest about ...?* → Apa yang disiratkan penulis tentang ...?
closest in meaning	paling dekat artinya	*... is closest in meaning to ...* → ... paling dekat artinya dengan ...
replace	mengganti	*The word could best be replaced by ...* → Kata itu paling tepat diganti dengan ...
refer to	merujuk pada	*What does "they" refer to?* → "They" merujuk pada apa?
purpose	tujuan	*The main purpose of the text is to ...* → Tujuan utama teks itu adalah ...
attitude	sikap	*The writer's attitude towards the rule is ...* → Sikap penulis terhadap aturan itu ...
tone	nada	*The tone of the review is ...* → Nada ulasan itu ...
statement	pernyataan	*Which statement is true?* → Pernyataan mana yang benar?
except	kecuali	*All are true EXCEPT ...* → Semua benar KECUALI ...
likely	mungkin, kemungkinan besar	*What will most likely happen next?* → Apa yang paling mungkin terjadi selanjutnya?
support	mendukung	*Which fact supports the writer's claim?* → Fakta mana yang mendukung klaim penulis?
weaken	memperlemah	*Which finding would weaken the argument?* → Temuan mana yang akan memperlemah argumen itu?
both	keduanya	*Both writers agree that ...* → Kedua penulis setuju bahwa ...
relate to	berhubungan dengan	*How does Text 2 relate to Text 1?* → Bagaimana Teks 2 berhubungan dengan Teks 1?
hardly	hampir tidak	*Hardly any students knew the answer.* → Hampir tidak ada siswa yang tahu jawabannya.

Pola kalimat soal yang penting

1. *What is the text mainly about? / The text is mainly about ...* → gagasan utama seluruh teks.
2. *According to the text, which statement is true?* → detail tersurat; cari kalimat bukti.
3. *What can be inferred / What does the text suggest about X?* → simpulan pasti tentang X.
4. *The word "X" in paragraph 2 is closest in meaning to ...* → arti X menurut kalimatnya.
5. *The writer mentions X in order to ...* → fungsi X: memberi contoh, bukti, perbandingan, atau peringatan.
6. *Which of the following is NOT ...?* → cari satu opsi yang tidak sesuai teks.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab satu soal:

1. Lingkari **kata soal** (jenis pertanyaan) dan kata pembatas (*NOT, both, paragraph 2, mainly*).
2. Tentukan tempat mencari: seluruh teks (gagasan utama/tujuan) atau kalimat bukti (detail/kosakata/rujukan).
3. Rumuskan jawaban dengan kata-katamu sendiri sebelum membaca opsi.
4. Coret opsi yang salah dengan menyebut alasannya: menambah, membalik, melebih-lebihkan, mencampur tokoh, atau benar tetapi tidak ditanya.
5. Untuk dua opsi terakhir, kembali ke kalimat bukti dan bandingkan kata demi kata.

Jebakan khas

- **Kata NOT/EXCEPT terlewat**, sehingga siswa memilih opsi yang benar menurut teks.
- **Opsi menyalin kata teks** tetapi maknanya diubah; justru opsi dengan kata berbeda yang sering benar.
- **Benar tetapi tidak ditanya**: isi opsi tertulis di teks, tetapi tidak menjawab pertanyaan (mis. menjawab "apa" padahal ditanya "mengapa").
- **Inferensi terlalu jauh**: opsi memakai *only, always, certainly, all* atau menebak hal di luar teks.
- **Tokoh tercampur** pada utas forum atau pasangan teks: pendapat satu orang dipasang pada orang lain.
- **Hardly dibaca "keras"** atau "sebagian besar", padahal artinya "hampir tidak".

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut memakai pertanyaan gagasan utama (*mainly about*) pada sebuah teks berita sekolah. Perhatikan cara opsi pengecoh memakai kata-kata dari teks.

Bacaan

Read the text below.

Music Instead of a Bell

Since January 2027, students at SMA Bening Mulia have not heard the loud school bell. Instead, a short piece of music is played through the speakers at the end of each lesson. The idea came from the student council, which said the old bell was so sharp that it made some students jump. Ms. Yusna, the vice principal, agreed to try the music for one semester. So far, most teachers like the change, although a few say that students now take longer to return to class because the music sounds relaxing rather than urgent. In June, the council will ask students and teachers to vote on whether to keep the music.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. The text is mainly about ...

A. the kinds of music that students enjoy hearing at school
B. a school's trial of using music in place of its old bell
C. the reasons why a loud bell makes students feel nervous
D. a vote on new school rules organised by the student council
E. teachers who complain that students come back to class late

Pembahasan **Kunci: B**

Yang ditanya: *mainly about* = isi utama seluruh teks.

Konsep – bahasa soal "mainly about" (sub bab 0.4). Pertanyaan *What is the text mainly about? / The text is mainly about ...* berarti "Teks ini terutama membahas tentang ...". Jawabannya harus mencakup **seluruh** teks. Waspadai dua jenis pengecoh: (1) opsi yang hanya memuat satu detail; (2) opsi yang memakai **kata dari judul** tetapi isinya berbeda. Contoh kecil: teks berjudul "Bicycles Instead of Buses" yang bercerita tentang uji coba sepeda ke sekolah bertopik "uji coba mengganti bus dengan sepeda", bukan "jenis-jenis sepeda".

Langkah:
1. Kalimat 1–2: sejak Januari 2027, bel sekolah diganti musik pendek setiap akhir pelajaran (*a short piece of music is played ... at the end of each lesson*).
2. Kalimat 3: asal gagasan → OSIS (*the student council*) menganggap bel lama terlalu nyaring.
3. Kalimat 4: wakil kepala sekolah setuju **mencoba** selama satu semester (*agreed to try the music for one semester*).
4. Kalimat 5–6: tanggapan guru dan rencana pemungutan suara pada bulan Juni.
5. Semua kalimat membahas **uji coba sekolah mengganti bel dengan musik** → opsi B. Kata *trial* (uji coba) sesuai dengan *try ... for one semester*.

Cek ulang: opsi B memayungi asal gagasan, masa uji coba, tanggapan guru, dan rencana pemungutan suara.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — memakai kata *music* dari judul, tetapi teks tidak membahas jenis musik kesukaan siswa. **Jebakan:** mencocokkan kata judul saja.
• **B ✓** — memayungi seluruh teks.
• C ✗ — bel yang nyaring hanya alasan di kalimat 3, dan teks berkata *made some students jump* (membuat sebagian siswa terlonjak kaget), bukan "gugup". **Jebakan:** detail satu kalimat.
• D ✗ — pemungutan suara baru direncanakan di kalimat terakhir, dan yang dipilih hanya soal musik, bukan aturan sekolah baru. **Jebakan:** detail akhir dijadikan topik.
• E ✗ — keluhan itu hanya dari *a few* (sedikit) guru. **Jebakan:** detail satu kalimat.

Jawaban: B.

Pertanyaan *The text is mainly about ...* meminta isi yang memayungi seluruh teks, jadi kita merangkum setiap kalimat dulu. Kalimat 1–2: sejak Januari 2027, bel sekolah diganti musik pendek pada akhir setiap pelajaran. Kalimat 3: gagasan itu datang dari OSIS (*the student council*) yang menilai bel lama terlalu nyaring. Kalimat 4: wakil kepala sekolah setuju mencobanya selama satu semester (*agreed to try the music for one semester*). Kalimat 5: tanggapan guru,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

sebagian besar suka tetapi ada yang mengeluh siswa lebih lambat kembali ke kelas. Kalimat 6: pemungutan suara pada bulan Juni. Semua kalimat membahas **uji coba** mengganti bel dengan musik, sehingga opsi B (*a school's trial of using music in place of its old bell*) lolos uji payung; kata *trial* adalah parafrasa *try ... for one semester*, dan *in place of* adalah parafrasa *instead*. Opsi A memakai kata *music* dari teks, tetapi teks tidak membahas jenis musik yang disukai siswa (kata sama, makna berbeda). Opsi C mengembangkan satu rincian di kalimat 3 dan menambah kata *nervous* yang tidak ada di teks. Opsi D hanya rincian kalimat terakhir; pemungutan suaranya pun tentang musik, bukan tentang aturan sekolah baru secara umum. Opsi E hanya rincian kalimat 5 dan melebih-lebihkannya, karena teks berkata hanya *a few* (sebagian kecil) guru yang menyampaikan keberatan.

LATIHAN

Kerjakan soal berikut. Sebelum membaca opsi, tulis jenis soalnya (gagasan utama, detail, inferensi, parafrasa, atau tujuan) dan rumuskan jawabanmu sendiri.

> **Bacaan untuk soal nomor 1:** *"Music Instead of a Bell"* sudah dicetak di hlm. 75. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

1. According to the text, why did the student council suggest the change?

A. The music would help students stay calm during lessons.
B. Teachers wanted a quieter way to mark the end of lessons.
C. The old bell often stopped ringing in the middle of lessons.
D. Students wanted to choose the songs played at their school.
E. The old bell was so harsh that it startled some students.

> **Bacaan untuk soal nomor 2:** *"Music Instead of a Bell"* sudah dicetak di hlm. 75. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

2. What does the text suggest about the music?

A. It might be dropped if most June voters are against it.
B. It has already been accepted as a permanent school rule.
C. It makes students hurry back to class more quickly now.
D. It is disliked by most of the teachers at the school.
E. It will certainly be replaced by the old bell in June.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. *Read the sentence below.*

Hardly anyone in our class had heard of the island before the documentary was shown at school.

Which sentence is closest in meaning to the sentence above?

A. Most of our class already knew a little about the island before the film.
B. After the film was shown, hardly anyone in our class wanted to visit the island.
C. Before the film was shown, almost nobody in our class knew about the island.
D. Everyone in our class learned about the island for the first time from the film.
E. The film was shown at school because nobody in our class knew about the island.

4. *Read the paragraph below.*

Many students believe that the best way to prepare for a test is to study for four or five hours without stopping. I used to think so too, but I often forgot most of what I had read. Last semester, I tried a different method. I studied for thirty minutes, rested for ten, and repeated this two or three times a day. My scores improved, and I felt less tired. Long study sessions may look serious, but in my experience, short and regular ones help us remember more.

What is the writer's main purpose in this paragraph?

A. to explain why some students prefer to study late at night
B. to describe a successful student's timetable for each day
C. to warn students that taking rests wastes their study time
D. to argue that short, regular sessions help more than long ones
E. to compare the test scores of students from different classes

Kunci singkat: 1. E 2. A 3. C 4. D

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✓ PERIKSA DIRI

1. Apa beda pertanyaan *according to the text* dan *what can be inferred*? Di mana jawabannya masing-masing dicari?
2. Kapan kamu memakai skimming, dan kapan scanning?
3. Sebutkan tiga cara parafrasa yang sah dan tiga ciri parafrasa palsu.
4. Mengapa opsi jawaban sebaiknya dibaca terakhir?
5. Bagaimana tiga putaran pengerjaan membantumu mengatur waktu 20 soal?

Prinsip: baca pertanyaannya seperti peta, cari kalimat buktinya di teks, dan pilih opsi yang sama maknanya, bukan yang sama kata-katanya.

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 0.4: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbe&node=SNBTLBE-0.4

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bab 1 · Inti, Tujuan, dan Makna Bacaan

SNBTLBE-B1

Setelah mempelajari bab ini, kamu dapat:

- menentukan gagasan utama, topik, dan judul terbaik suatu teks
- menentukan tujuan penulis dan fungsi paragraf
- menemukan informasi rinci dan mengenali parafrasanya
- menarik simpulan, menebak arti kata, dan menentukan rujukan kata ganti

Peta bab

Sub bab	Judul
1.1	Gagasan Utama, Topik, dan Judul Terbaik
1.2	Tujuan Penulis dan Fungsi Paragraf
1.3	Informasi Rinci dan Parafrasa
1.4	Inferensi dan Prediksi
1.5	Kosakata dalam Konteks
1.6	Rujukan Kata Ganti dan Frasa

Bab 1 di LMS

Buka seluruh latihan bab ini di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbe&node=SNBTLBE-B1

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 1.1 · Gagasan Utama, Topik, dan Judul Terbaik

SNBTLBE-1.1

◎ APA YANG DIUJI

Hampir setiap bacaan di subtes Literasi dalam Bahasa Inggris punya satu pertanyaan tentang **isi pokok** bacaan. Menurut profil soal UTBK-SNBT 2024–2025 (disusun dari ingatan peserta, bukan dokumen resmi), sekitar 10–15 % pertanyaan menanyakan gagasan utama. Soal jenis ini tidak meminta kamu memahami setiap kata. Soal ini meminta kamu melihat bacaan dari jauh, lalu menjawab: "Sebenarnya teks ini membicarakan apa, dan apa yang ingin dikatakan penulis tentang hal itu?"

Bunyi pertanyaannya biasanya seperti berikut.

Bunyi soal (bahasa Inggris)	Terjemahan	Yang dicari
What is the text mainly about?	Teks ini terutama tentang apa?	topik + gagasan utama seluruh teks
What is the thread mainly about?	Utas (diskusi forum) ini terutama tentang apa?	pertanyaan pembuka utas
What is the main idea of the passage?	Apa gagasan utama bacaan ini?	satu kalimat yang memayungi semua paragraf
What is the main idea of paragraph 2?	Apa gagasan utama paragraf 2?	kalimat pokok paragraf 2 saja
Which of the following is the best title for the text?	Manakah judul terbaik untuk teks ini?	frasa yang memayungi semua paragraf
Both texts are mainly concerned with ...	Kedua teks terutama membahas ...	hal yang dibahas Text 1 dan Text 2

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- membedakan **topik**, **gagasan utama**, dan **detail** dalam sebuah paragraf atau teks;
- menemukan letak gagasan utama (di awal, di akhir, atau tersebar di seluruh paragraf);
- menentukan gagasan utama sebuah utas forum dan sepasang teks (Text 1 dan Text 2);
- memilih judul terbaik, yaitu judul yang memayungi semua paragraf;
- menolak opsi yang **terlalu sempit**, **terlalu luas**, atau hanya berisi **detail yang menarik**.

▤ PRASYARAT

Sub bab ini memakai dua hal dari Bab 0. Pertama, **kalimat topik** dari sub bab 0.3: kalimat yang menyatakan pokok sebuah paragraf, biasanya di awal paragraf, lalu diikuti kalimat penjelas. Kedua, **membaca sekilas** (*skimming*) dari sub bab 0.4: membaca cepat judul, kalimat pertama, dan kalimat terakhir tiap paragraf untuk menangkap isi umumnya, tanpa

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

berhenti pada kata sulit. Bila kamu belum yakin dengan dua hal ini, baca ulang sub bab 0.3 dan 0.4 lebih dulu.

◆ KONSEP INTI

1. Tiga tingkat isi bacaan: topik, gagasan utama, dan detail

Bayangkan temanmu baru menonton sebuah film. Kamu bertanya, "Filmnya tentang apa?" Ia menjawab, "Tentang sepak bola." Itu **topik**. Lalu kamu bertanya lagi, "Terus, ceritanya bagaimana?" Ia menjawab, "Tim kampung yang selalu kalah akhirnya menang karena mau berlatih bersama." Itu **gagasan utama**. Sesudah itu ia bercerita tentang pemain yang cedera, pelatih yang galak, dan gol di menit terakhir. Itu semua **detail**.

Bacaan bahasa Inggris juga punya tiga tingkat isi yang sama.

1. **Topik** (*topic*) adalah hal yang dibicarakan. Topik biasanya berupa **frasa pendek** (satu sampai lima kata), bukan kalimat. Topik menjawab pertanyaan "tentang apa?".
2. **Gagasan utama** (*main idea*) adalah hal terpenting yang dikatakan penulis **tentang topik itu**. Gagasan utama berupa **kalimat lengkap**: topik + pernyataan penulis. Gagasan utama menjawab pertanyaan "apa yang dikatakan penulis tentang topik itu?".
3. **Detail** (*supporting details*) adalah isi yang mendukung gagasan utama: alasan, contoh, angka, cerita pengalaman, atau kutipan. Detail menjawab pertanyaan "apa buktinya?" atau "bagaimana contohnya?".

Perhatikan paragraf berikut.

> *Walking to school brings more benefits than many students expect. It is a free form of exercise that wakes up the body before the first lesson. It also gives students time to talk with friends without looking at a screen. In Karangsari, a group of Grade 10 students who started walking to school in 2026 said that they arrived feeling calmer than before.*

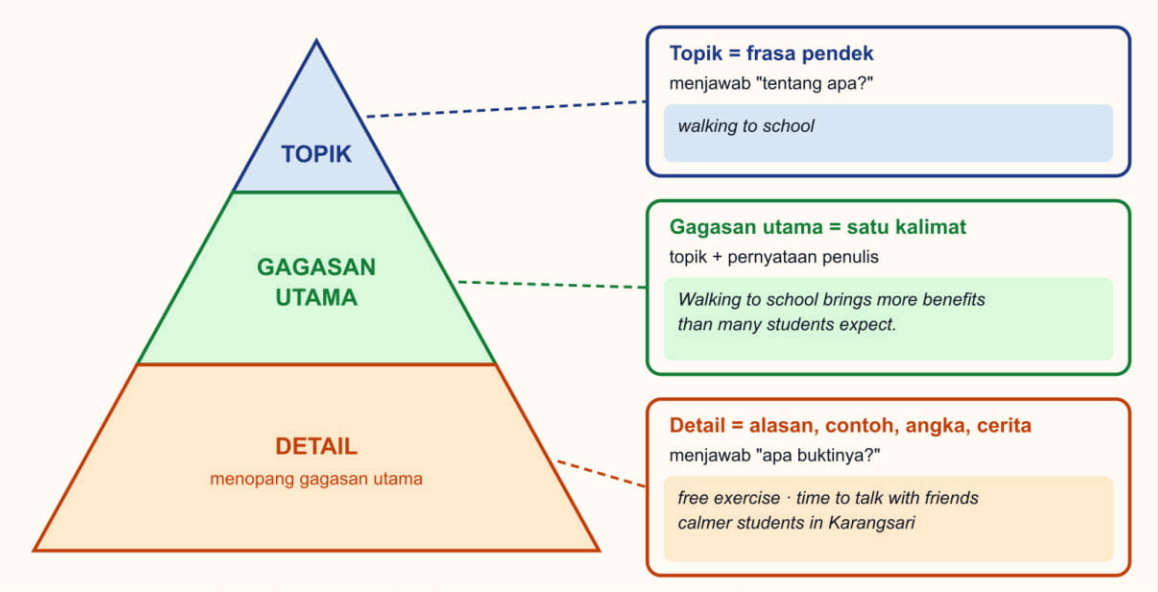
Terjemahan: *Berjalan kaki ke sekolah membawa lebih banyak manfaat daripada yang diperkirakan banyak siswa. Berjalan kaki adalah olahraga gratis yang membangunkan tubuh sebelum pelajaran pertama. Berjalan kaki juga memberi siswa waktu untuk mengobrol dengan teman tanpa menatap layar. Di Karangsari, sekelompok siswa kelas 10 yang mulai berjalan kaki ke sekolah pada 2026 berkata bahwa mereka tiba dengan perasaan lebih tenang daripada sebelumnya.* (Paragraf ini karangan untuk latihan; tempat dan tokohnya fiktif.)

Kita pilah isinya menurut tiga tingkat tadi.

- **Topik:** *walking to school* (berjalan kaki ke sekolah). Frasa ini muncul di kalimat pertama, dan semua kalimat lain juga membicarakannya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- **Gagasan utama:** *Walking to school brings more benefits than many students expect.* (Berjalan kaki ke sekolah membawa lebih banyak manfaat daripada yang diperkirakan.) Kalimat ini memuat topik ditambah pernyataan penulis, yaitu "manfaatnya banyak".
- **Detail:** olahraga gratis; waktu mengobrol tanpa layar; siswa Karangsari yang merasa lebih tenang. Ketiganya adalah bukti bahwa manfaatnya banyak.



Gambar 1.1 Piramida isi bacaan. Topik di puncak berupa frasa pendek, gagasan utama di tengah berupa satu kalimat, detail di dasar berupa alasan, contoh, dan cerita yang menopang gagasan utama.

Gambar 1.1 menyusun ketiga tingkat itu sebagai piramida. Puncaknya kecil karena topik hanya berupa frasa. Bagian tengah lebih lebar karena gagasan utama sudah berupa pernyataan. Dasarnya paling lebar karena detail jumlahnya paling banyak. Piramida ini juga menunjukkan satu hal penting: **detail menopang gagasan utama, bukan sebaliknya.** Bila sebuah opsi jawaban hanya berisi satu batu di dasar piramida (satu detail), opsi itu bukan gagasan utama.

Cara menguji apakah sebuah kalimat adalah gagasan utama atau detail: tanyakan, "Apakah kalimat lain di paragraf ini menjelaskan kalimat ini?" Bila ya, kalimat itu gagasan utama. Kalimat *It is a free form of exercise* tidak dijelaskan oleh kalimat lain. Kalimat itu sendiri adalah penjelasan, jadi kalimat itu detail.

2. Di mana gagasan utama biasanya berada?

Gagasan utama tidak selalu berada di kalimat pertama. Ada empat letak yang perlu kamu kenali.

1. **Di awal paragraf.** Penulis menyatakan pokoknya dulu, lalu memberi penjelasan. Pola ini disebut **deduktif** (dari umum ke khusus). Paragraf *Walking to school* di atas memakai pola ini. Pola inilah yang paling sering dipakai di teks berita, teks penjelasan, dan teks opini.
2. **Di akhir paragraf.** Penulis memberi contoh atau cerita dulu, lalu menutup dengan kesimpulan. Pola ini disebut **induktif** (dari khusus ke umum). Kalimat akhir pola ini sering diawali kata penanda kesimpulan seperti *So*, *In short* (singkatnya), *Overall* (secara keseluruhan), atau *This shows that* (ini menunjukkan bahwa).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. **Di awal dan diulang di akhir.** Penulis menyatakan pokoknya di awal, lalu mengulanginya dengan kata lain di akhir sebagai penegasan. Pola ini disebut **campuran**. Bila kalimat awal dan kalimat akhir sebuah paragraf maknanya mirip, hampir pasti itulah gagasan utamanya.
4. **Tersirat (tidak tertulis di satu kalimat).** Tidak ada satu kalimat pun yang menyatakan pokoknya. Kamu harus merumuskannya sendiri dari semua detail. Pola ini sering muncul di cerita pengalaman dan utas forum. Caranya: kumpulkan detailnya, lalu tanyakan, "Semua detail ini sama-sama menunjukkan apa?"

Ada pula kata penanda yang sering mengantar gagasan utama. Kata *However* (namun) dan *But* (tetapi) di tengah paragraf sering memutar arah pembicaraan. Pada pola "banyak orang mengira X. *However*, sebenarnya Y", pendapat penulis yang sebenarnya adalah Y, bukan X. Contoh: *Many people think that thrift shops only sell old clothes. However, they can also be a cheap source of school books.* → terjemahan: *Banyak orang mengira toko barang bekas hanya menjual baju lama. Namun, toko itu juga bisa menjadi sumber buku sekolah yang murah.* Gagasan utamanya ada sesudah *However*: toko barang bekas bisa menjadi sumber buku sekolah yang murah.

3. Terlalu sempit, terlalu luas, dan pas

Pembuat soal hampir selalu menyusun pengecoh gagasan utama dari tiga bahan.

1. **Terlalu sempit** (*too narrow*). Opsi hanya mencakup satu detail, satu paragraf, atau satu orang. Isinya benar menurut teks, tetapi tidak mencakup seluruh teks. Inilah pengecoh yang paling sering dipilih siswa, karena kata-katanya memang ada di teks.
2. **Terlalu luas** (*too broad*). Opsi membicarakan hal yang jauh lebih besar daripada isi teks. Misalnya, teks membahas satu jalan di satu kota, tetapi opsi berbunyi "masalah lalu lintas di seluruh Indonesia". Isi teks terlalu kecil untuk mendukung opsi itu.
3. **Menyimpang atau salah isi.** Opsi menyebut hal yang tidak dibahas, atau memutar pendapat penulis (penulis mendukung, opsi berkata menolak).

Opsi yang **pas** memayungi semua paragraf: tidak ada paragraf yang tertinggal di luar, dan tidak ada hal yang dibahas opsi tetapi tidak ada di teks. Bayangkan sebuah payung. Payung yang terlalu kecil hanya menaungi satu orang. Payung yang terlalu besar menaungi ruang kosong yang tidak ada orangnya. Payung yang pas menaungi semua orang dan tidak lebih.

Satu jenis pengecoh sempit perlu diberi nama sendiri: **detail yang menarik**. Teks sering memuat angka mencolok ("lebih dari 600 motor dalam satu jam"), cerita dramatis, atau kutipan lucu. Hal-hal ini mudah diingat, sehingga terasa penting. Padahal detail yang menarik tetaplah detail. Tanyakan selalu: "Apakah paragraf lain juga membicarakan hal ini?"

4. Gagasan utama utas forum

Bacaan bentuk **utas forum** (*forum thread*) adalah percakapan tertulis di sebuah situs diskusi. Bentuk ini sangat sering keluar. Strukturnya hampir selalu sama.

1. **Judul utas** (*thread title*), misalnya *"Should I quit the chess club in Grade 12?"* → terjemahan: *"Haruskah saya keluar dari klub catur di kelas 12?"*
2. **Unggahan pembuka** (*opening post*): orang pertama menceritakan keadaannya, lalu mengajukan pertanyaan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. **Balasan** (*replies*): setiap peserta menjawab pertanyaan itu dari sudut pandang atau pengalamannya sendiri.
4. **Unggahan penutup** (sering oleh penanya yang sama): penanya berterima kasih dan menyebut keputusannya.

Karena semua balasan menjawab pertanyaan pembuka, **gagasan utama sebuah utas hampir selalu sama dengan pertanyaan pembuka (dan judul utas)**. Setiap balasan hanyalah satu detail: satu sudut pandang. Opsi yang hanya cocok dengan satu balasan adalah opsi terlalu sempit.

Pertanyaan pembuka sering berbentuk ya/tidak, seperti *Should I ...?* (Haruskah saya ...?) atau *Is it worth ...?* (Apakah sepadan/layak ...?). Di opsi jawaban, pertanyaan ya/tidak ini biasanya diubah menjadi frasa dengan kata **whether** (apakah ... atau tidak). Contoh: judul *"Should I quit the chess club?"* menjadi opsi *whether a student should quit her chess club* (apakah seorang siswa sebaiknya keluar dari klub caturnya atau tidak). Bila kamu melihat kata *whether* di sebuah opsi, periksa apakah isinya sama dengan pertanyaan pembuka.

5. Gagasan utama dua teks

Sekitar dua pertiga bacaan LBE berbentuk pasangan **Text 1** dan **Text 2** (profil soal asli 2024–2025). Pada pasangan teks, pertanyaan gagasan utama bisa ditujukan ke salah satu teks (*the main idea of Text 2*) atau ke keduanya (*both texts*).

- Untuk **satu teks**, kerjakan seperti biasa, tetapi hanya pada teks itu. Pengecoh khasnya adalah isi teks yang lain. Misalnya, soal menanyakan gagasan utama Text 2, tetapi opsi B berisi fakta dari Text 1.
- Untuk **kedua teks**, cari topik yang sama-sama dibahas. Biasanya Text 1 memperkenalkan sesuatu (program, temuan, aturan), lalu Text 2 menanggapinya (setuju, menambah syarat, atau mengkritik). Topik bersama keduanya adalah "sesuatu" itu. Opsi yang hanya cocok dengan salah satu teks salah.

Hubungan dua teks dibahas lebih lengkap di sub bab 3.4. Untuk sekarang, ingat satu hal: **pertanyaan untuk satu teks dijawab dari teks itu saja.**

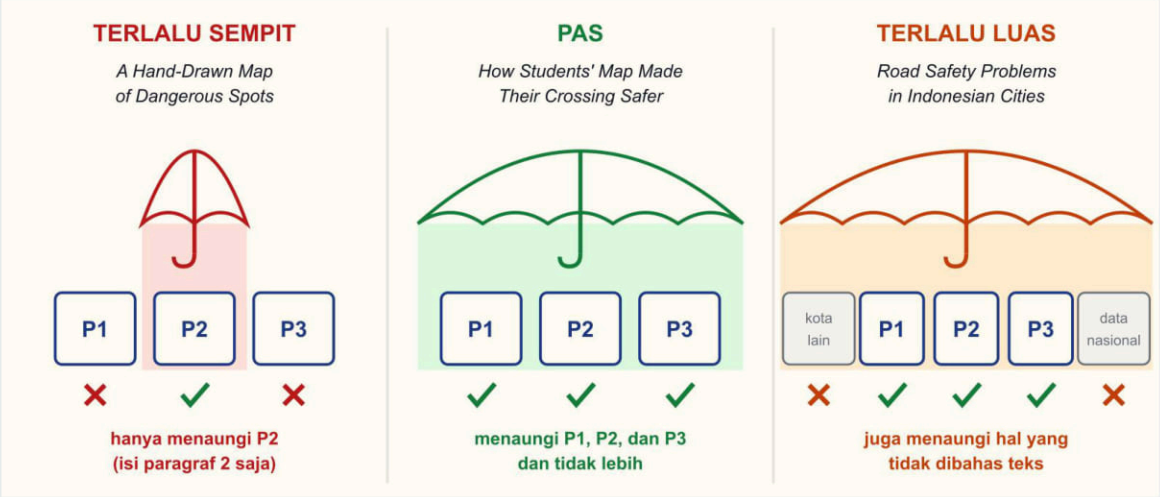
6. Judul terbaik

Pertanyaan *Which of the following is the best title for the text?* sebenarnya adalah pertanyaan gagasan utama dalam bentuk frasa. Judul yang terbaik memenuhi tiga syarat.

1. **Memayungi semua paragraf.** Setiap paragraf harus termasuk dalam judul itu.
2. **Tidak lebih luas daripada isi teks.** Judul tentang "semua sekolah di Indonesia" tidak cocok untuk teks tentang satu sekolah.
3. **Sesuai dengan arah teks.** Bila teks bercerita tentang keberhasilan, judul yang menyiratkan kegagalan salah walaupun topiknya sama.

Judul tidak harus memuat kata dari teks. Judul juga boleh berupa pertanyaan, misalnya *Why Do Students Walk to School?* (Mengapa Siswa Berjalan Kaki ke Sekolah?). Yang dinilai adalah **cakupannya**, bukan gayanya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 1.2 Uji payung. Judul yang terlalu sempit hanya menaungi satu paragraf, judul yang terlalu luas menaungi hal yang tidak dibahas teks, dan judul yang pas menaungi ketiga paragraf. Judul-judulnya diambil dari Contoh terselesaikan 3.

Gambar 1.2 menunjukkan tiga judul untuk satu teks tiga paragraf. Payung kiri hanya menaungi paragraf 2, jadi judulnya terlalu sempit. Payung kanan menaungi ketiga paragraf, tetapi juga menaungi hal-hal yang tidak ada di teks, jadi judulnya terlalu luas. Payung tengah menaungi ketiga paragraf dan tidak lebih. Itulah judul terbaik.

Teks beranotasi: Should I quit the chess club in Grade 12?

Baca utas forum berikut. Perhatikan bagaimana setiap balasan menjawab pertanyaan yang sama dari sudut yang berbeda.

> **Senior Year Forum › Clubs and Activities Thread: "Should I quit the chess club in Grade 12?"**
>
> **Kinan_A · 6 Jan 2027, 19:10** I've been in my school's chess club since Grade 10, and I love it. But now I'm in Grade 12, the UTBK is coming, and my parents think I should quit to focus on studying. The club meets every Wednesday for two hours. Should I quit or stay?
>
> **Daffa · 6 Jan 2027, 19:35** Stay if you can. Chess is the only time in my week when I forget about exams completely. I always come back to my books feeling fresher.
>
> **Rosa.M · 6 Jan 2027, 20:02** I quit my dance group last year to study more, and honestly, I didn't use those extra hours well. I just spent them on my phone. Quitting only helps if you already have a plan for the free time.
>
> **Luthfi · 6 Jan 2027, 20:40** Maybe there's a middle way. Ask your coach if you can come every other week until the exam is over. My coach said yes when I asked.
>
> **Kinan_A · 6 Jan 2027, 21:15** Thank you, everyone! I'll ask the coach about coming every other week, and I'll show my parents a study timetable that includes the club.

Teks ini karangan untuk latihan; tokoh, tempat, dan data di dalamnya fiktif.

Bagian/kalimat	Terjemahan	Catatan (fungsi, kata penanda, petunjuk jawaban)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Judul: *Should I quit the chess club in Grade 12?*	Haruskah saya keluar dari klub catur di kelas 12?	Judul utas = calon gagasan utama. Bentuknya pertanyaan ya/tidak, jadi di opsi kemungkinan menjadi *whether ….*
Kinan_A: *I've been in my school's chess club since Grade 10, and I love it.*	Saya sudah ikut klub catur sekolah sejak kelas 10, dan saya menyukainya.	Latar belakang penanya.
But now I'm in Grade 12, the UTBK is coming, and my parents think I should quit to focus on studying.	Tetapi sekarang saya di kelas 12, UTBK sudah dekat, dan orang tua saya berpendapat saya sebaiknya keluar agar fokus belajar.	Kata *But* memunculkan masalahnya: hobi bertabrakan dengan persiapan ujian.
The club meets every Wednesday for two hours. Should I quit or stay?	Klub itu bertemu setiap Rabu selama dua jam. Haruskah saya keluar atau bertahan?	Pertanyaan pembuka. Semua balasan akan menjawab kalimat ini.
Daffa: *Stay if you can. Chess is the only time in my week when I forget about exams completely.*	Bertahanlah kalau bisa. Catur adalah satu-satunya waktu dalam seminggu ketika saya benar-benar lupa soal ujian.	Sudut pandang 1: bertahan, karena catur memberi istirahat pikiran.
I always come back to my books feeling fresher.	Saya selalu kembali ke buku dengan perasaan lebih segar.	Detail pendukung Daffa. Hanya milik Daffa, jadi terlalu sempit bila dijadikan inti utas.
Rosa.M: *I quit my dance group last year to study more, and honestly, I didn't use those extra hours well. I just spent them on my phone.*	Saya keluar dari kelompok tari tahun lalu supaya bisa lebih banyak belajar, dan jujur saja, saya tidak memakai jam tambahan itu dengan baik. Saya hanya menghabiskannya dengan ponsel.	Sudut pandang 2: pengalaman keluar yang tidak berhasil.
Quitting only helps if you already have a plan for the free time.	Keluar hanya membantu bila kamu sudah punya rencana untuk waktu luangnya.	Kalimat inti balasan Rosa: keluar tidak otomatis menolong. Kata *only … if* (hanya … bila) memberi syarat.
Luthfi: *Maybe there's a middle way. Ask your coach if you can come every other week until the exam is over.*	Mungkin ada jalan tengah. Tanyakan kepada pelatihmu apakah kamu boleh datang dua minggu sekali sampai ujian selesai.	Sudut pandang 3: jalan tengah. *every other week* = selang seminggu, dua minggu sekali.
My coach said yes when I asked.	Pelatih saya mengizinkan ketika saya bertanya.	Detail pendukung Luthfi (pengalaman pribadi).
Kinan_A: *Thank you, everyone! I'll ask the coach about coming every other week, and I'll show my parents a study timetable that includes the club.*	Terima kasih, semuanya! Saya akan bertanya kepada pelatih soal datang dua minggu sekali, dan saya akan menunjukkan kepada orang tua saya jadwal belajar yang memuat klub itu.	Unggahan penutup: keputusan Kinan tetap menjawab pertanyaan pembuka (bertahan dengan cara jalan tengah).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Dari tabel anotasi terlihat polanya. Tiga balasan membahas tiga hal berbeda: istirahat pikiran (Daffa), rencana waktu luang (Rosa), dan jalan tengah (Luthfi). Namun ketiganya menjawab satu pertanyaan yang sama: *keluar dari klub atau bertahan?* Itulah gagasan utama utas ini.

Contoh terselesaikan 1: Menentukan topik paragraf (dasar)

> *More and more families in big cities are growing vegetables on their balconies. A few pots of chilli, tomato, or spinach need only a little space and about ten minutes of care a day. Besides saving money, the plants make a small balcony feel greener and cooler. In 2026, a group of mothers in an apartment block in Rawabening even started swapping their harvests every Friday.*

Terjemahan: *Semakin banyak keluarga di kota besar menanam sayuran di balkon. Beberapa pot cabai, tomat, atau bayam hanya membutuhkan sedikit ruang dan sekitar sepuluh menit perawatan sehari. Selain menghemat uang, tanaman itu membuat balkon kecil terasa lebih hijau dan sejuk. Pada 2026, sekelompok ibu di sebuah blok apartemen di Rawabening bahkan mulai saling menukar hasil panen setiap Jumat.* (Karangan untuk latihan; tempat dan data fiktif.)

Pertanyaan. *What is the topic of the paragraph?* → terjemahan: Apa topik paragraf ini?

- A. *vegetables* → sayuran
- B. *balcony vegetable gardens* → kebun sayur di balkon
- C. *chilli plants* → tanaman cabai
- D. *swapping harvests on Fridays* → menukar hasil panen setiap Jumat
- E. *apartment life in big cities* → kehidupan apartemen di kota besar

Langkah.

1. Ingat dulu bentuk topik: frasa pendek yang menjawab "tentang apa?". Semua opsi berupa frasa, jadi kita harus menimbang cakupannya.
2. Baca kalimat pertama. Kalimat itu menyebut *growing vegetables on their balconies* (menanam sayuran di balkon). Kita catat ini sebagai calon topik, karena kalimat pertama sering menjadi kalimat topik.
3. Uji calon itu pada setiap kalimat. Kalimat 2 membahas pot sayuran yang hemat ruang: masih tentang sayuran di balkon. Kalimat 3 membahas manfaat tanaman di balkon: masih sama. Kalimat 4 membahas ibu-ibu yang menukar hasil panen balkon: masih sama. Jadi topiknya adalah kebun sayur di balkon.

Analisis opsi.

- A salah, **terlalu luas**. Sayuran bisa berarti pasar sayur, harga sayur, atau gizi sayur. Paragraf ini hanya membahas sayuran yang ditanam di balkon.
- B benar. Frasa ini mencakup keempat kalimat dan tidak lebih.
- C salah, **terlalu sempit**. Cabai hanya salah satu dari tiga contoh tanaman di kalimat 2.
- D salah, **detail yang menarik**. Tukar panen hanya ada di kalimat terakhir.
- E salah, **menyimpang**. Apartemen hanya tempat tinggal ibu-ibu di kalimat terakhir. Paragraf ini tidak membahas kehidupan apartemen.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jawaban: B.

Contoh terselesaikan 2: Gagasan utama di akhir paragraf (dasar)

> *Last month, the river behind SMA Wonoasri was full of plastic. Then the students' environment club placed nets across the water, and every Friday they collected the rubbish caught in them. They also put up posters in the nearby market, asking traders not to throw bags into the river. By the end of the month, the amount of plastic in the nets had fallen by half. Small, steady actions, it seems, can change a river.*

Terjemahan: *Bulan lalu, sungai di belakang SMA Wonoasri penuh plastik. Lalu klub lingkungan siswa memasang jaring melintang di sungai, dan setiap Jumat mereka mengumpulkan sampah yang tersangkut. Mereka juga menempel poster di pasar terdekat yang meminta pedagang tidak membuang kantong ke sungai. Pada akhir bulan, jumlah plastik di jaring sudah berkurang separuh. Tampaknya, tindakan kecil yang dilakukan terus-menerus dapat mengubah sebuah sungai.* (Karangan untuk latihan; sekolah dan data fiktif.)

Pertanyaan. *What is the main idea of the paragraph?* → terjemahan: Apa gagasan utama paragraf ini?

- A. *The river behind the school was full of plastic last month.* → Sungai di belakang sekolah penuh plastik bulan lalu.
- B. *The club placed nets across the river and checked them on Fridays.* → Klub memasang jaring di sungai dan memeriksanya setiap Jumat.
- C. *Small and regular actions can make a river much cleaner.* → Tindakan kecil yang rutin dapat membuat sungai jauh lebih bersih.
- D. *Traders at the market were the main cause of plastic in the river.* → Pedagang pasar adalah penyebab utama plastik di sungai.
- E. *Plastic is the biggest problem facing rivers in Indonesia.* → Plastik adalah masalah terbesar sungai-sungai di Indonesia.

Langkah.

1. Baca kalimat pertama. Kalimat itu hanya menggambarkan keadaan awal (sungai penuh plastik). Belum ada pernyataan penulis, jadi kalimat pertama ini belum tentu gagasan utama.
2. Kalimat 2–4 bercerita urutan kejadian: pasang jaring, tempel poster, plastik berkurang separuh. Semua ini detail berupa cerita.
3. Kalimat terakhir berbeda jenisnya. Kalimat itu tidak bercerita, tetapi menyimpulkan: *Small, steady actions … can change a river.* Kata *it seems* (tampaknya) adalah tanda penulis sedang menarik kesimpulan. Ini pola **induktif**: gagasan utama di akhir.
4. Uji: apakah kalimat 1–4 menjelaskan kalimat terakhir? Ya. Jaring dan poster adalah "tindakan kecil yang rutin", dan plastik yang berkurang adalah "perubahan sungai". Jadi kalimat terakhir adalah gagasan utama.

Analisis opsi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- A salah. Ini keadaan awal, satu detail pembuka. Jebakan: menganggap kalimat pertama selalu gagasan utama.
- B salah, **terlalu sempit**. Jaring hanya satu dari dua tindakan.
- C benar. Ini parafrasa kalimat terakhir: *steady* (terus-menerus) menjadi *regular* (rutin), dan *change a river* (mengubah sungai) diperjelas sesuai cerita menjadi *make a river much cleaner* (membuat sungai jauh lebih bersih).
- D salah, **menyimpang**. Paragraf tidak menyebut pedagang sebagai penyebab utama. Poster hanya meminta pedagang tidak membuang kantong.
- E salah, **terlalu luas**. Paragraf membahas satu sungai, bukan semua sungai di Indonesia.

Jawaban: C.

Contoh terselesaikan 3: Memilih judul terbaik (menengah)

> *In early 2026, students at SMA Sukamaju noticed that crossing the main road in front of their school was becoming dangerous. Motorbikes rarely slowed down, and there was no zebra crossing.*
>
> *Instead of only complaining, a group of eleven students counted the vehicles passing the school every morning for two weeks. They also marked the most dangerous spots on a hand-drawn map. They found that more than 600 motorbikes passed in just one hour.*
>
> *In May, the students presented their map to the district transport office. Three months later, the office painted a zebra crossing, put up two warning signs, and asked a traffic officer to help students cross during the morning rush.*

Terjemahan paragraf 1: *Pada awal 2026, siswa SMA Sukamaju menyadari bahwa menyeberangi jalan utama di depan sekolah mereka makin berbahaya. Motor jarang melambat, dan tidak ada zebra cross.* Paragraf 2: *Alih-alih hanya mengeluh, sekelompok sebelas siswa menghitung kendaraan yang melintas di depan sekolah setiap pagi selama dua minggu. Mereka juga menandai titik-titik paling berbahaya pada peta buatan tangan. Mereka menemukan bahwa lebih dari 600 motor melintas hanya dalam satu jam.* Paragraf 3: *Pada bulan Mei, para siswa menyerahkan peta mereka kepada dinas perhubungan kabupaten. Tiga bulan kemudian, dinas itu mengecat zebra cross, memasang dua rambu peringatan, dan meminta seorang petugas lalu lintas membantu siswa menyeberang pada jam sibuk pagi.* (Karangan untuk latihan; sekolah dan data fiktif.)

Pertanyaan. *Which of the following is the best title for the text?* → terjemahan: Manakah judul terbaik untuk teks ini?

- A. *More Than 600 Motorbikes in One Hour* → Lebih dari 600 Motor dalam Satu Jam
- B. *How Students' Map Made Their Crossing Safer* → Bagaimana Peta Para Siswa Membuat Penyeberangan Mereka Lebih Aman
- C. *Road Safety Problems in Indonesian Cities* → Masalah Keselamatan Jalan di Kota-Kota Indonesia
- D. *A Hand-Drawn Map of Dangerous Spots* → Peta Buatan Tangan tentang Titik-Titik Berbahaya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- E. *Why Traffic Officers Should Work at Every School* → Mengapa Petugas Lalu Lintas Harus Bertugas di Setiap Sekolah

Langkah.

1. Tulis isi tiap paragraf dalam beberapa kata. Paragraf 1: masalah (jalan berbahaya). Paragraf 2: tindakan siswa (menghitung kendaraan, membuat peta). Paragraf 3: hasil (zebra cross, rambu, petugas).
2. Gabungkan ketiganya menjadi satu kalimat: "Siswa menghadapi jalan berbahaya, membuat peta, dan peta itu menghasilkan penyeberangan yang lebih aman." Inilah gagasan utama teks.
3. Cari judul yang memuat masalah, tindakan, dan hasil sekaligus. Opsi B memuat *students' map* (tindakan, paragraf 2), *crossing* (masalah, paragraf 1), dan *safer* (hasil, paragraf 3).
4. Cek ulang dengan uji payung (Gambar 1.2): semua paragraf ada di bawah payung B, dan B tidak menaungi hal yang tidak dibahas.

Analisis opsi.

- A salah, **detail yang menarik**. Angka 600 mencolok, tetapi hanya ada di satu kalimat paragraf 2.
- B benar. Judul ini memayungi ketiga paragraf.
- C salah, **terlalu luas**. Teks membahas satu jalan di depan satu sekolah, bukan kota-kota di Indonesia.
- D salah, **terlalu sempit**. Peta hanya isi paragraf 2. Judul ini tidak menyebut masalah dan hasilnya.
- E salah, **menyimpang**. Petugas lalu lintas hanya satu dari tiga hasil, dan teks tidak berpendapat bahwa semua sekolah harus dijaga petugas.

Jawaban: B.

Contoh terselesaikan 4: Gagasan utama utas forum (menengah)

Pakai utas *"Should I quit the chess club in Grade 12?"* pada Teks beranotasi di atas.

Pertanyaan. *What is the thread mainly about?* → terjemahan: Utas ini terutama tentang apa?

- A. *how playing chess helps students forget about their exams* → bagaimana bermain catur membantu siswa melupakan ujian mereka
- B. *whether a Grade 12 student should leave her chess club* → apakah seorang siswa kelas 12 sebaiknya keluar dari klub caturnya atau tidak
- C. *why students often waste their free time on their phones* → mengapa siswa sering menyia-nyiakan waktu luang dengan ponsel
- D. *how to ask a coach for permission to skip some practices* → cara meminta izin kepada pelatih untuk melewatkan sebagian latihan
- E. *the best activities for students who are preparing for the UTBK* → kegiatan terbaik bagi siswa yang sedang bersiap menghadapi UTBK

Langkah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Baca judul utas dan pertanyaan pembuka. Judul: *Should I quit the chess club in Grade 12?* Pertanyaan pembuka: *Should I quit or stay?* Keduanya bertanya "keluar dari klub catur atau bertahan?".
2. Ubah pertanyaan itu menjadi frasa *whether*: "apakah Kinan sebaiknya keluar dari klub catur atau tidak". Opsi B memakai bentuk ini.
3. Uji setiap opsi pada kelima unggahan, satu per satu. Hasilnya dirangkum di Gambar 1.3.
4. Opsi B cocok dengan kelima unggahan: Kinan bertanya, Daffa menyarankan bertahan, Rosa memperingatkan bahwa keluar belum tentu menolong, Luthfi memberi jalan tengah, dan Kinan memutuskan. Opsi lain hanya cocok dengan satu atau dua unggahan.

Opsi (diringkas)	Kinan (pembuka)	Daffa	Rosa.M	Luthfi	Kinan (penutup)	Hasil
A bermain catur → lupa ujian	—	✓	—	—	—	1/5 sempit
B apakah keluar dari klub catur	✓	✓	✓	✓	✓	5/5 PAS
C waktu luang habis untuk ponsel	—	—	✓	—	—	1/5 sempit
D cara meminta izin kepada pelatih	—	—	—	✓	✓	2/5 sempit
E kegiatan terbaik untuk UTBK	—	—	—	—	—	0/5 luas

Opsi gagasan utama yang benar mendapat centang di SEMUA unggahan.

Gambar 1.3 Tabel uji payung untuk Contoh terselesaikan 4. Tanda centang berarti opsi itu sesuai dengan isi unggahan. Hanya opsi B yang sesuai dengan kelima unggahan.

Gambar 1.3 memperlihatkan cara kerja uji payung dalam bentuk tabel. Setiap baris adalah satu opsi, dan setiap kolom adalah satu unggahan. Opsi yang benar mendapat centang di semua kolom. Opsi yang terlalu sempit hanya mendapat satu atau dua centang. Opsi E tidak mendapat centang sama sekali, karena tidak ada peserta yang membandingkan berbagai kegiatan untuk persiapan UTBK.

Analisis opsi.

- A salah, **terlalu sempit**. Hanya isi balasan Daffa.
- B benar. Sama dengan judul dan pertanyaan pembuka, dan memayungi semua unggahan.
- C salah, **terlalu sempit** dan sedikit diperluas. Ponsel hanya disebut Rosa, dan ia bercerita tentang dirinya sendiri, bukan tentang siswa pada umumnya.
- D salah, **terlalu sempit**. Meminta izin kepada pelatih adalah saran Luthfi yang lalu dipakai Kinan, tetapi Daffa dan Rosa tidak membahasnya.
- E salah, **terlalu luas**. Utas tidak membandingkan berbagai kegiatan. Utas hanya membahas satu kegiatan, yaitu klub catur Kinan.

Jawaban: B.

Contoh terselesaikan 5: Gagasan utama salah satu dari dua teks (setara SNBT)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> **Text 1 — Open Fields on Weekends** *Since September 2026, five public high schools in Mekarsari have opened their sports fields to local residents every Saturday and Sunday. The city government started the program because the city has few parks, and many children play football in the street. Residents must register at the school gate and leave before 5 p.m. After three months, the city counted more than 4,000 weekend visitors.*
>
> **Text 2 — A Teacher's View (by Pak Sigit, sports teacher)** *I am happy that children now have a safe place to play. But on Monday mornings, my students and I often find plastic cups on the track and holes in the grass where people have played without the right shoes. Nobody is paid to clean the fields at weekends. If the program continues, the city must provide weekend staff, or the fields that our students depend on will slowly be ruined.*

Terjemahan Text 1 (**Lapangan Terbuka pada Akhir Pekan**): *Sejak September 2026, lima SMA negeri di Mekarsari membuka lapangan olahraganya bagi warga sekitar setiap Sabtu dan Minggu. Pemerintah kota memulai program ini karena kota itu hanya punya sedikit taman, dan banyak anak bermain sepak bola di jalan. Warga harus mendaftar di gerbang sekolah dan pulang sebelum pukul 17.00. Setelah tiga bulan, pemerintah kota mencatat lebih dari 4.000 pengunjung akhir pekan.*

Terjemahan Text 2 (**Pandangan Seorang Guru**, oleh Pak Sigit, guru olahraga): *Saya senang anak-anak kini punya tempat bermain yang aman. Tetapi pada Senin pagi, saya dan murid-murid sering menemukan gelas plastik di lintasan lari dan lubang di rumput tempat orang bermain tanpa sepatu yang sesuai. Tidak ada yang dibayar untuk membersihkan lapangan pada akhir pekan. Bila program ini berlanjut, pemerintah kota harus menyediakan petugas akhir pekan, atau lapangan yang diandalkan murid-murid kami lambat laun akan rusak.* (Karangan untuk latihan; kota, tokoh, dan data fiktif.)

Pertanyaan. *What is the main idea of Text 2?* → terjemahan: Apa gagasan utama Text 2?

- A. *Weekend visitors should no longer be allowed to use school fields.* → Pengunjung akhir pekan sebaiknya tidak lagi diizinkan memakai lapangan sekolah.
- B. *The weekend program needs staff to protect the fields from damage.* → Program akhir pekan membutuhkan petugas untuk melindungi lapangan dari kerusakan.
- C. *Many children in Mekarsari have to play football in the street.* → Banyak anak di Mekarsari terpaksa bermain sepak bola di jalan.
- D. *Plastic cups are often left on the running track on Mondays.* → Gelas plastik sering tertinggal di lintasan lari pada hari Senin.
- E. *Sports teachers are not paid enough to work at weekends.* → Bayaran guru olahraga terlalu kecil untuk bekerja pada akhir pekan.

Langkah.

1. Perhatikan sasaran pertanyaan: **Text 2 saja**. Isi Text 1 tidak boleh menjadi jawaban, walaupun benar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Baca kalimat pertama Text 2. Pak Sigit senang dengan program ini. Kalimat ini penting untuk arah: ia **tidak menolak** program.
3. Kata *But* di kalimat kedua memutar arah. Sesudah *But*, Pak Sigit menyebut masalah: gelas plastik, rumput berlubang, dan tidak ada yang dibayar untuk membersihkan.
4. Kalimat terakhir memuat usulannya: *the city must provide weekend staff* (kota harus menyediakan petugas akhir pekan), dengan alasan agar lapangan tidak rusak. Kalimat 2–3 adalah bukti untuk kalimat terakhir ini. Jadi gagasan utama Text 2 adalah: program boleh berlanjut, tetapi perlu petugas agar lapangan tidak rusak.
5. Cocokkan: opsi B memuat program akhir pekan, petugas, dan kerusakan lapangan.

Analisis opsi.

- A salah, **arah terbalik**. Pak Sigit senang dengan program ini dan tidak meminta pengunjung dilarang. Ia hanya meminta petugas.
- B benar. Parafrasa kalimat terakhir: *provide weekend staff* menjadi *needs staff*, dan *will slowly be ruined* (akan rusak) menjadi *protect the fields from damage* (melindungi dari kerusakan).
- C salah, **isi teks lain**. Anak bermain di jalan adalah alasan program di Text 1.
- D salah, **terlalu sempit**. Gelas plastik hanya satu bukti di Text 2.
- E salah, **salah baca**. Teks berkata tidak ada orang yang dibayar untuk *membersihkan* lapangan, bukan bahwa gaji guru kurang.

Bila pertanyaannya diubah menjadi *What do both texts mainly discuss?* (Kedua teks terutama membahas apa?), jawabannya adalah topik bersama keduanya: *a program that opens school sports fields to the public at weekends* (program yang membuka lapangan olahraga sekolah bagi umum pada akhir pekan). Text 1 memperkenalkan program itu, dan Text 2 menanggapinya.

Jawaban: B.

Ringkasan

- **Topik** = frasa "tentang apa". **Gagasan utama** = kalimat "apa yang dikatakan penulis tentang topik itu". **Detail** = alasan, contoh, angka, dan cerita yang menopang gagasan utama (Gambar 1.1).
- Gagasan utama bisa berada di awal (deduktif), di akhir (induktif), di awal dan akhir (campuran), atau tersirat. Kata *However*/*But* sering mengantar pendapat penulis yang sebenarnya.
- Opsi yang pas memayungi **semua** paragraf atau unggahan. Pengecohnya terlalu sempit, terlalu luas, detail yang menarik, atau menyimpang (Gambar 1.2).
- Gagasan utama utas forum = pertanyaan pembuka. Di opsi sering muncul sebagai frasa *whether ...* (Gambar 1.3).
- Pada dua teks, pertanyaan untuk satu teks dijawab dari teks itu saja. Pertanyaan *both texts* dijawab dengan topik yang dibahas keduanya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✦ KOSAKATA DAN POLA KALIMAT

Kata dan ungkapan berikut sering muncul di soal gagasan utama dan di bacaan forum. Setiap contoh kalimat diberi terjemahan.

Kata atau ungkapan	Arti	Contoh kalimat → terjemahan
topic	topik, pokok pembicaraan	*The topic of the article is school lunches.* → Topik artikel itu adalah makan siang sekolah.
main idea	gagasan utama	*The main idea is stated in the last sentence.* → Gagasan utama dinyatakan di kalimat terakhir.
mainly, primarily	terutama	*The text is mainly about a new library rule.* → Teks itu terutama tentang aturan baru perpustakaan.
be about	tentang, membahas	*What is the story about?* → Cerita itu tentang apa?
discuss	membahas	*The writer discusses two problems with the plan.* → Penulis membahas dua masalah rencana itu.
focus on	berfokus pada	*The second paragraph focuses on the cost.* → Paragraf kedua berfokus pada biaya.
deal with	menangani, membahas	*The article deals with noise in big cities.* → Artikel itu membahas kebisingan di kota besar.
be concerned with	berkenaan dengan, membahas	*Both texts are concerned with school safety.* → Kedua teks membahas keselamatan sekolah.
central	utama, pokok	*Water is the central issue in the debate.* → Air adalah persoalan pokok dalam perdebatan itu.
issue	persoalan, isu	*Parking is a big issue near the market.* → Parkir adalah persoalan besar di dekat pasar.
overall	secara keseluruhan	*Overall, the program was a success.* → Secara keseluruhan, program itu berhasil.
in short	singkatnya	*In short, the plan saves time and money.* → Singkatnya, rencana itu menghemat waktu dan uang.
the point is	intinya	*The point is that we need more teachers.* → Intinya, kita butuh lebih banyak guru.
title	judul	*Choose the best title for the passage.* → Pilihlah judul terbaik untuk bacaan itu.
thread	utas (rangkaian unggahan diskusi)	*The thread has twelve replies.* → Utas itu punya dua belas balasan.
post (kata benda / kata kerja)	unggahan / mengunggah	*She posted a question last night.* → Ia mengunggah pertanyaan tadi malam.
reply	balasan; membalas	*Two people replied within an hour.* → Dua orang membalas dalam satu jam.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

whether	apakah ... (atau tidak)	*They are discussing whether to buy a new bus.* → Mereka sedang membahas apakah perlu membeli bus baru atau tidak.
worth it	sepadan, layak	*The trip was long, but it was worth it.* → Perjalanannya panjang, tetapi sepadan.
quit	berhenti, keluar (dari kegiatan)	*He quit the band to study.* → Ia keluar dari band untuk belajar.
detail	rincian	*The text gives many details about the route.* → Teks itu memberi banyak rincian tentang rutenya.
broad / narrow	luas / sempit	*This title is too narrow for the whole text.* → Judul ini terlalu sempit untuk seluruh teks.
summarise	meringkas	*Summarise the paragraph in one sentence.* → Ringkas paragraf itu dalam satu kalimat.

Pola kalimat penting.

1. **Gagasan utama sering berbentuk "topik + kata kerja + pernyataan".** *Walking to school brings more benefits than many students expect.* → Berjalan kaki ke sekolah membawa lebih banyak manfaat daripada yang diperkirakan. Bagian depan (*Walking to school*) adalah topik, bagian belakang adalah pernyataan penulis.
2. **Pola pembalikan "Many people think ... However, ...".** *Many people think that exams are only about memory. However, they also test how well students manage time.* → Banyak orang mengira ujian hanya soal ingatan. Namun, ujian juga menguji seberapa baik siswa mengatur waktu. Pendapat penulis ada sesudah *However*.
3. **Pertanyaan ya/tidak menjadi frasa *whether*.** *Should schools ban phones?* (Haruskah sekolah melarang ponsel?) menjadi *whether schools should ban phones* (apakah sekolah sebaiknya melarang ponsel atau tidak). Susunan kata berubah: sesudah *whether*, subjek (*schools*) berada di depan kata kerja (*should ban*).

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal gagasan utama

1. **Baca pertanyaannya dulu dan tentukan sasarannya:** seluruh teks, satu paragraf, satu teks dari dua teks, atau kedua teks. Alasannya, opsi yang benar untuk paragraf 2 bisa salah untuk seluruh teks.
2. **Baca sekilas judul, kalimat pertama, dan kalimat terakhir tiap paragraf.** Pada utas forum, baca judul utas dan pertanyaan pembuka. Alasannya, gagasan utama paling sering berada di tempat-tempat ini.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. **Rumuskan gagasan utama dengan kata-katamu sendiri sebelum membaca opsi.** Alasannya, bila kamu membaca opsi lebih dulu, opsi yang kata-katanya akrab akan terasa benar.
4. **Lakukan uji payung:** periksa apakah opsi itu mencakup setiap paragraf atau setiap unggahan. Coret opsi yang hanya cocok dengan satu bagian.
5. **Periksa arah:** apakah opsi itu sesuai dengan sikap penulis (mendukung, menolak, memberi syarat)?

Jebakan khas

- **Terlalu sempit.** Opsi berisi isi satu paragraf atau satu balasan forum. Isinya benar, tetapi bukan inti seluruh teks.
- **Terlalu luas.** Opsi memperluas satu kasus menjadi semua kasus ("di seluruh Indonesia", "semua siswa", "teknologi pada umumnya").
- **Detail yang menarik.** Angka mencolok, cerita dramatis, atau kutipan lucu dijadikan opsi.
- **Latar belakang dianggap topik.** Alasan awal penanya forum atau alasan sebuah program dijadikan opsi, padahal diskusinya membahas hal lain.
- **Isi teks lain.** Pada pertanyaan untuk Text 2, opsi berisi fakta Text 1.
- **Arah terbalik.** Penulis memberi syarat, tetapi opsi berkata penulis menolak.

> **Contoh salah tafsir:** Pada utas klub catur, seorang siswa memilih "bagaimana bermain catur membantu siswa melupakan ujian". Alasannya, "Kalimat Daffa paling meyakinkan, dan kata *chess* serta *exams* ada di teks." Pilihan ini keliru. Siswa itu memilih balasan yang paling ia sukai, bukan isi yang memayungi semua unggahan. Rosa dan Luthfi tidak membahas catur sebagai pelepas stres. Jawaban gagasan utama harus berlaku untuk semua peserta, bukan untuk satu peserta yang paling meyakinkan.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut berbentuk utas forum tentang kerja paruh waktu. Bacaannya dicetak otomatis di bawah. Perhatikan cara uji payung menyingkirkan empat opsi sekaligus.

Bacaan

Read the online forum thread below.

After Class Forum › School and Life
Thread: "Part-time job in high school: worth it or not?"

Gita_W · 9 Jan 2027, 18:20
My cousin got a weekend job at a bakery, and now my parents are asking if I want one too. I'm in Grade 11, and I'd love to earn my own money, but I'm worried about my grades. Did a part-time job help you or hurt you?

Bagas · 9 Jan 2027, 18:47
Helped me, mostly. I worked at a bookshop on Saturdays last year. I learned to talk to strangers, count change quickly, and show up on time even when I didn't feel like it. Those habits are hard to learn in a classroom.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gendis · 9 Jan 2027, 19:15
Hurt me, at first. I took evening shifts at a café three days a week, and by October I was falling asleep in maths class. My report card showed it. I didn't quit, though. I cut down to Sundays only, and my grades slowly recovered. The job wasn't the problem; the hours were.

Bima.R · 9 Jan 2027, 19:58
Something to think about: what is the money for? I worked to save for a laptop, so I knew exactly when I could stop. A friend of mine worked "just to have money," and he kept adding shifts because he kept finding new things to buy.

Galih · 9 Jan 2027, 20:30
I'd add this: talk to your employer before you start. My manager at the print shop let me swap shifts during exam weeks because I asked on my first day. Not every boss will agree, so it's better to know early.

Gita_W · 9 Jan 2027, 21:12
This is really helpful. I'll look for a weekend-only job, set a savings goal before I apply, and ask about exam weeks in the interview.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

►. What is the thread mainly about?

A. the useful skills students can learn from working at a bookshop
B. whether a high school student should take a part-time job
C. how working long evening shifts can lower school grades
D. the reasons students should save money for a new laptop
E. how to ask an employer for time off during exam weeks

Pembahasan **Kunci: B**

Yang ditanya: isi utama (*main topic*) seluruh utas forum, bukan isi satu unggahan saja.

Konsep – gagasan utama utas forum. Utas forum selalu dimulai dari **pertanyaan pembuka**, dan judul utas biasanya mengulang pertanyaan itu. Setiap balasan menjawab pertanyaan tersebut dari sudut yang berbeda. Jadi, gagasan utama utas = pertanyaan pembuka. Contoh kecil: bila utas dibuka dengan "Perlukah ikut les tambahan?" lalu ada yang membahas biaya, jadwal, dan guru les, topiknya tetap "perlu tidaknya ikut les tambahan", bukan "biaya les".

Langkah:
1. Baca judul utas: *"Part-time job in high school: worth it or not?"* (Kerja paruh waktu saat SMA: layak atau tidak?)
2. Baca pertanyaan pembuka Gita: *"Did a part-time job help you or hurt you?"* (Apakah kerja paruh waktu membantumu atau merugikanmu?) Gita adalah siswa kelas 11 yang sedang menimbang apakah ia sebaiknya bekerja.
3. Lihat isi tiap balasan: Bagas → kerja melatih kebiasaan baik; Gendis → jam kerja yang terlalu banyak menurunkan nilai; Bima → tentukan dulu tujuan uangnya; Galih → bicarakan jadwal ujian dengan atasan sejak awal. Semuanya menjawab **perlu tidaknya siswa SMA bekerja paruh waktu** dan bagaimana sebaiknya melakukannya.
4. Unggahan terakhir Gita berisi keputusannya tentang mengambil pekerjaan. Jadi topik utama = opsi B.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Cek ulang: opsi yang benar harus "memayungi" semua unggahan. Opsi B memayungi Gita, Bagas, Gendis, Bima, dan Galih sekaligus; opsi lain hanya cocok dengan satu orang.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — keterampilan dari bekerja di toko buku hanya diceritakan Bagas. **Jebakan:** detail satu unggahan dianggap topik seluruh utas.

• **B ✓** — sesuai judul utas dan pertanyaan pembuka.

• C ✗ — nilai turun karena jam kerja malam hanya dialami Gendis. **Jebakan:** terlalu sempit.

• D ✗ — menabung untuk laptop hanya contoh dari Bima. **Jebakan:** detail satu unggahan.

• E ✗ — meminta tukar jadwal saat ujian hanya saran Galih. **Jebakan:** detail satu unggahan.

Jawaban: B.

Pertanyaannya *What is the thread mainly about?*, jadi sasarannya seluruh utas. Judul utasnya *"Part-time job in high school: worth it or not?"* (Kerja paruh waktu saat SMA: layak atau tidak?), dan Gita menutup unggahan pembukanya dengan *Did a part-time job help you or hurt you?* (Apakah kerja paruh waktu membantumu atau merugikanmu?). Bila diubah menjadi frasa *whether*, pertanyaan itu menjadi isi opsi B: *whether a high school student should take a part-time job*. Sekarang lakukan uji payung seperti Gambar 1.3. Keterampilan dari toko buku (A) hanya cerita Bagas. Nilai turun karena jam kerja malam (C) hanya pengalaman Gendis. Menabung untuk laptop (D) hanya contoh Bima. Meminta izin saat pekan ujian (E) hanya saran Galih. Masing-masing opsi itu mendapat satu centang, sedangkan opsi B mendapat centang di semua unggahan, termasuk unggahan penutup Gita yang memutuskan mencari kerja khusus akhir pekan. Kunci: **B**.

LATIHAN

Kerjakan soal berikut. Untuk setiap soal, tulis dulu gagasan utama dengan kata-katamu sendiri, lalu lakukan uji payung pada setiap unggahan sebelum memilih opsi.

Bacaan untuk soal nomor 1

Read the online forum thread below.

Campus Life Forum › After High School
Thread: "Should I learn to cook before I move out for university?"

Rania_K · 3 Mar 2027, 19:02
I'm moving to another city for university in August, and my mom keeps telling me to learn to cook first. Honestly, there are food stalls everywhere near campus, and delivery apps are cheap. Is it really worth spending my last free months in the kitchen?

Dimas.P · 3 Mar 2027, 19:40
Worth it, 100%. In my first semester I spent almost half of my monthly allowance on delivery fees and snacks. Nobody warned me that "cheap" adds up when you order three times a day. Once I learned five simple dishes, I could finally save money for books.

Laila · 3 Mar 2027, 20:15
Agree with Dimas, but start small. You don't need to become a chef. Rice, eggs, and vegetables are staples you can turn into a dozen different meals. My advice: master one dish a week until August, and you'll have about twenty by the time you leave.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kevin · 3 Mar 2027, 21:03
Counterpoint: it depends on where you'll live. My dorm doesn't allow cooking in the rooms, and the shared kitchen is always full. I ended up buying from the canteen anyway. Ask about the kitchen rules before you buy a rice cooker.

Tomas · 3 Mar 2027, 21:30
Cooking also saved me in a different way. When I felt homesick, making my grandmother's chicken soup made the dorm feel less strange. It's not just about money.

Rania_K · 3 Mar 2027, 22:10
Okay, you've convinced me — mostly. First I'll check my dorm's kitchen rules, and if cooking is allowed, I'll try Laila's one-dish-a-week plan.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

1. What is the thread mainly about?

A. the cost of food delivery for students living in dorms
B. whether it is worth learning to cook before university
C. the best simple dishes that new university students can master
D. the rules that dorms apply to cooking inside student rooms
E. the ways homesick students can make a dorm feel more familiar

Bacaan untuk soal nomor 2

Read the online forum thread below.

Green Teens Forum › Everyday Choices
Thread: "Is thrifting actually good for the planet?"

Salsa_R · 14 Feb 2027, 16:05
I've started buying all my clothes from thrift stores because I read that the fashion industry produces a lot of waste. My friends say I'm just following a trend. Am I actually helping, or is this just an excuse to shop more?

Yogi · 14 Feb 2027, 16:30
You're helping, as long as the clothes you buy replace new ones you would have bought anyway. Every secondhand shirt you wear is one less new shirt that has to be made.

Mei.L · 14 Feb 2027, 17:12
Careful, though. Last year I bought five thrifted shirts a week because they were so cheap, and I never wore half of them. Cheap doesn't mean sustainable if your wardrobe keeps growing. Now I have a rule: one in, one out.

Arif · 14 Feb 2027, 17:45
Something nobody has mentioned yet: some very cheap secondhand clothes arrive in huge bundles, and a lot of what's inside is too damaged to sell, so it ends up as rubbish anyway. Ask your shop where its stock comes from.

Bella · 14 Feb 2027, 18:20
Honestly, I thrift because I like finding pieces nobody else has. The planet thing is a bonus. Does the reason matter if the result is the same?

Salsa_R · 14 Feb 2027, 19:02
Thanks, everyone. So it isn't thrifting itself that helps — it's buying less overall. I'm going to try Mei's rule and ask the shop about its stock.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

2. What is the thread mainly about?

A. how to find unique clothes that nobody else is wearing
B. why cheap secondhand clothes are often too damaged to sell
C. whether buying secondhand clothes helps the environment
D. which rules teenagers should follow when they go shopping
E. how much waste the fashion industry produces every year

Bacaan untuk soal nomor 3

Read the online forum thread below.

Student Corner Forum › School Life
Thread: "What do you do when a group member does nothing?"

Jihan_W · 14 Feb 2027, 18:20
Our biology group has to present a project on Monday. There are four of us, but one member hasn't replied to any messages for two weeks. The other three of us have done all the research and most of the slides. Should we just leave his name off? Honestly, I'm tired of carrying him.

Haris · 14 Feb 2027, 18:47
Before you remove his name, ask him privately what's going on. Last year a classmate of mine went quiet during a group project, and we later found out his father was in hospital. We felt terrible for complaining about him in the group chat.

Hesti.A · 14 Feb 2027, 19:05
Haris has a point, but two weeks is a long time. My group used a simple task table: every name, job, and deadline, shared with the teacher from day one. When everyone can see who is responsible for what, it's much harder to disappear.

Johan_22 · 14 Feb 2027, 19:31
I used to be the "free rider" myself. I wasn't lazy. I just didn't understand the topic and was too embarrassed to say so. Staying silent felt easier than admitting I was lost. In the end, a friend gave me one small, clear job, and I finished it.

Jaka · 14 Feb 2027, 20:02
Whatever you decide, tell your teacher before the presentation, not after. Teachers can't mark fairly if they only hear about a problem when it's too late to fix.

Jihan_W · 14 Feb 2027, 21:15
Thanks, everyone. I've just messaged him privately — no blaming, just asking if he's okay. If he answers, we'll give him one clear part of the slides. Either way, I'll talk to our teacher tomorrow.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. What is the thread mainly about?

A. the reasons why students feel embarrassed in group work
B. the best way to divide tasks in a biology group project
C. the problems caused by complaining in group chats
D. the role of teachers in giving fair group project marks
E. how to deal with a group member who does not contribute

Bacaan untuk soal nomor 4

Read the online forum thread below.

Student Voices Forum › School Life
Thread: "Do we still need to learn regional languages at school?"

Lintang_S · 12 Feb 2027, 18:45
My school plans to drop our weekly Sundanese lesson to make room for an extra coding class. Honestly, I'm not sure that's a bad idea. Everyone in my class speaks Indonesian, and most of us want jobs that need English or programming. Do we still need to study a regional language at school?

Marwan.A · 12 Feb 2027, 19:10
I grew up speaking Sundanese at home, so I never thought I needed lessons. Then my grandfather gave me a box of letters he wrote as a young man. I understood the language when people spoke it, but his old written style lost me completely. Lessons teach the parts of a language that home doesn't.

Maya · 12 Feb 2027, 19:52
Practical point: my cousin is a nurse at a district clinic. She says elderly patients often describe their pain more precisely in their mother tongue, and nurses who understand it make fewer mistakes. A regional language isn't only heritage. It can be a work skill too.

Lukas_D · 12 Feb 2027, 20:30
I'll be the realist. School hours are limited, and students are already overloaded. I'm not against regional languages, but maybe they belong in weekend clubs, where students who care can go deeper, not in a compulsory lesson that many students just endure.

Melati · 12 Feb 2027, 21:05
Lukas, the problem is that "students who care" are getting fewer every year. In my neighbourhood, parents speak Indonesian to their kids, so the kids lose the regional language without noticing. If school drops it too, there is nowhere left to learn it. A language that nobody passes on doesn't disappear in a day; it fades quietly over a generation.

Lintang_S · 12 Feb 2027, 22:14
You've given me a lot to think about. I still think coding matters, but I'll ask the student council whether the school could keep a shorter Sundanese lesson instead of removing it completely.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

4. What is the thread mainly about?

A. whether a regional language should still be taught at school
B. how a coding class could replace a regional language lesson
C. why elderly patients prefer to speak in their mother tongue
D. how parents can help their children speak Sundanese at home
E. what students can learn from old letters written by relatives

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kunci singkat: 1. B 2. C 3. E 4. A

✓ PERIKSA DIRI

- Dapatkah kamu menjelaskan bedanya topik, gagasan utama, dan detail dengan contohmu sendiri?
- Sebelum membaca opsi, sudahkah kamu merumuskan gagasan utama dengan kata-katamu sendiri?
- Apakah opsi yang kamu pilih mencakup setiap paragraf atau setiap unggahan, bukan hanya bagian yang paling kamu sukai?
- Pada pasangan teks, sudahkah kamu memeriksa apakah pertanyaan menanyakan Text 1, Text 2, atau keduanya?
- Prinsip yang harus kamu ingat: **gagasan utama adalah payung yang menaungi semua bagian teks, tidak lebih kecil dan tidak lebih besar.**

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 1.1: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbe&node=SNBTLBE-1.1

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 1.2 · Tujuan Penulis dan Fungsi Paragraf

SNBTLBE-1.2

◎ APA YANG DIUJI

Setiap tulisan dibuat untuk suatu alasan. Ada penulis yang ingin memberi kabar, ada yang ingin menjelaskan cara kerja sesuatu, ada yang ingin meyakinkan pembaca, dan ada yang ingin berbagi pengalaman. Alasan itu disebut **tujuan penulis** (*the writer's purpose*). Menurut profil soal UTBK-SNBT 2024–2025 (disusun dari ingatan peserta, bukan dokumen resmi), sekitar 10 % pertanyaan menanyakan tujuan. Pada pasangan Text 1 dan Text 2, pertanyaan ini sering ditujukan ke Text 2, yang biasanya berupa tanggapan atau surat pembaca.

Selain tujuan seluruh teks, soal juga bisa menanyakan **fungsi** (*function*) satu paragraf atau satu kalimat: "Untuk apa penulis menaruh bagian ini di sini?"

Bunyi soal (bahasa Inggris)	Terjemahan	Yang dicari
What is the main purpose of the text?	Apa tujuan utama teks ini?	alasan seluruh teks ditulis
What is the main purpose of Text 2?	Apa tujuan utama Text 2?	alasan Text 2 saja
The writer wrote the text in order to ...	Penulis menulis teks ini untuk ...	tujuan, dalam bentuk melengkapi kalimat
Why does the writer mention ...?	Mengapa penulis menyebut ...?	fungsi satu detail (contoh, bukti, pembanding)
What is the function of paragraph 3?	Apa fungsi paragraf 3?	peran paragraf itu dalam teks
The second paragraph serves to ...	Paragraf kedua berfungsi untuk ...	peran paragraf, dalam bentuk melengkapi kalimat

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- memahami arti kata kerja tujuan yang sering dipakai opsi (*inform, explain, describe, persuade, argue, advise, warn, criticise, compare, defend, share*);
- mengenali ciri bahasa setiap tujuan, sehingga tujuan dapat ditentukan dari bentuk kalimat;
- menentukan fungsi sebuah paragraf atau kalimat dalam teks;
- membedakan tujuan seluruh teks dari fungsi satu paragraf.

▤ PRASYARAT

Sub bab ini memakai gagasan utama dari sub bab 1.1. Tujuan dan gagasan utama saling berkaitan. Gagasan utama menjawab "teks ini mengatakan apa?", sedangkan tujuan menjawab "teks ini ditulis untuk apa?". Kita juga memakai kata penanda dari sub bab 0.3,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

misalnya *however* (namun), *for example* (misalnya), dan *as a result* (akibatnya), karena kata penanda sering menunjukkan fungsi sebuah kalimat.

◆ KONSEP INTI

1. Tujuan penulis: dari "apa" ke "untuk apa"

Bayangkan tiga orang menulis tentang hujan deras di kotamu. Wartawan menulis, "Hujan deras pada Senin pagi merendam 40 rumah di Kelurahan Sukamaju." Ia **melaporkan** kejadian. Guru geografi menulis, "Hujan deras terjadi ketika udara lembap naik, mendingin, dan uap airnya mengembun menjadi titik air yang berat." Ia **menjelaskan** proses. Seorang warga menulis surat kepada wali kota, "Saluran air di jalan kami tersumbat sejak Januari. Mohon segera dibersihkan sebelum musim hujan berikutnya." Ia **meminta** tindakan.

Topiknya sama, yaitu hujan deras, tetapi tujuannya berbeda. Inilah alasan soal tujuan tidak dapat dijawab hanya dengan mengetahui topik. Kamu harus melihat **cara** penulis menulis: apakah ia melaporkan, menjelaskan, mengajak, atau meminta.

Opsi soal tujuan hampir selalu berbentuk *to + kata kerja + …*, misalnya *to warn readers about fake calls* (untuk memperingatkan pembaca tentang telepon palsu). Karena itu, langkah pertama memahami soal tujuan adalah memahami **kata kerja tujuan**. Satu kata kerja yang salah sudah membuat opsi salah, walaupun sisa kalimatnya cocok dengan teks.

2. Kata kerja tujuan dan ciri bahasanya

Tabel berikut memuat kata kerja tujuan yang paling sering muncul, beserta ciri yang dapat kamu lihat di teks.

Kata kerja	Arti	Ciri yang terlihat di teks	Jenis teks yang biasa
inform, report	memberi tahu, melaporkan	fakta siapa–apa–kapan–di mana, angka, tanpa pendapat penulis	berita, pengumuman
describe	menggambarkan	rincian rupa, suasana, atau keadaan sesuatu	deskripsi tempat, profil
explain	menjelaskan (cara kerja, sebab)	*because, when, as a result, this happens when*	teks sains, penjelasan proses
compare	membandingkan	*while, whereas, unlike, both, more … than*	teks perbandingan
share (an experience)	berbagi (pengalaman)	kata ganti *I/we*, kata kerja lampau, renungan di akhir	blog, narasi pribadi
persuade, convince, encourage	membujuk, meyakinkan, mendorong	ajakan *you should, let's, join*, manfaat bagi pembaca	iklan layanan, ajakan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

argue, defend	berargumen, membela (pendapat/keputusan)	*I believe, in my view*, alasan, menjawab keberatan	opini, tanggapan
criticise, complain	mengkritik, mengeluh	kata penilai negatif, *the problem is, unfair*	surat keluhan, kritik
advise, give tips	menasihati, memberi kiat	kalimat perintah (*Do ..., Ask ..., Check ...*), langkah-langkah	rubrik saran, kiat
warn	memperingatkan	bahaya + akibat, *be careful, never, or else*	peringatan, teks keselamatan
propose, ask, request	mengusulkan, meminta	*should, please, I ask, it would be better if*	surat pembaca, usulan



Gambar 1.4 Lima keluarga kata kerja tujuan. Tiap keluarga punya ciri bahasa sendiri; ciri inilah yang dicari di teks sebelum memilih opsi.

Gambar 1.4 mengelompokkan kata kerja itu menjadi lima keluarga: **memberi tahu** (*inform, report, describe*), **menjelaskan** (*explain, compare*), **berbagi** (*share*), **meyakinkan** (*persuade, argue, defend, criticise*), dan **mendorong tindakan** (*advise, warn, propose, ask*). Mengelompokkan seperti ini membantu kamu menyingkirkan opsi. Misalnya, bila seluruh teks berisi kalimat perintah, opsi dari keluarga "memberi tahu" hampir pasti salah.

Ada tiga pasangan kata kerja yang sering tertukar. Perhatikan bedanya.

1. ***inform* vs *explain*.** *Inform* memberi tahu **apa** yang terjadi. *Explain* menjelaskan **mengapa** atau **bagaimana** sesuatu terjadi. Contoh: *The school will close at noon on Friday.* → *Sekolah akan tutup pukul 12.00 pada hari Jumat.* (memberi tahu). *Ice floats because it is less dense than water.* → *Es mengapung karena massa jenisnya lebih kecil daripada air.* (menjelaskan).
2. ***persuade* vs *argue*.** Keduanya meyakinkan. *Persuade* biasanya mengajak pembaca **berbuat** sesuatu (*Join us! / Ayo bergabung!*). *Argue* membela sebuah **pendapat** dengan alasan (*I believe the rule is unfair because ... / Saya yakin aturan itu tidak adil karena ...*).
3. ***ask/propose* vs *demand*.** *Ask* dan *propose* berarti meminta atau mengusulkan dengan sopan. *Demand* berarti menuntut dengan keras, sering dengan kata *immediately* (segera) atau *must*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

stop (harus berhenti). Penulis surat pembaca biasanya meminta, bukan menuntut. Opsi bertanda *demand* sering menjadi jebakan "kata kerja terlalu keras".

3. Di mana tujuan penulis terlihat?

Tujuan jarang ditulis terang-terangan seperti "Saya menulis untuk ...". Kadang memang ada (*I am writing to ask ...* → *Saya menulis untuk meminta ...*), dan bila ada, itulah petunjuk terkuat. Bila tidak ada, cari di empat tempat berikut.

1. **Judul.** Judul *Why We Stopped Punishing Readers* (Mengapa Kami Berhenti Menghukum Pembaca) menjanjikan alasan sebuah keputusan, jadi tujuannya membela keputusan itu. Judul *How to Stay Safe from Fake Calls* (Cara Aman dari Telepon Palsu) menjanjikan kiat.
2. **Paragraf terakhir.** Pada teks opini dan surat pembaca, permintaan atau usulan biasanya ada di akhir. Pada narasi pribadi, renungan (*I learned that ... / Saya belajar bahwa ...*) juga ada di akhir.
3. **Bentuk kalimat yang paling banyak.** Teks yang penuh kalimat perintah bertujuan memberi saran. Teks yang penuh angka dan fakta tanpa pendapat bertujuan melaporkan.
4. **Siapa penulisnya.** Kepala perpustakaan yang menulis tentang keputusan perpustakaannya kemungkinan besar membela keputusan itu. Pemilik toko yang menulis tentang penutupan jalan kemungkinan besar menyampaikan kepentingan pedagang.

4. Fungsi paragraf dan fungsi kalimat

Sebuah teks tersusun dari bagian-bagian. Setiap bagian punya **peran** (fungsi) yang membantu tujuan seluruh teks. Bandingkan dengan sebuah tim sepak bola. Tujuan tim adalah menang. Penjaga gawang, bek, dan penyerang punya tugas berbeda, tetapi semuanya bekerja untuk tujuan yang sama. Paragraf dalam teks juga begitu.

Fungsi yang sering ditanyakan beserta kata kerjanya dalam bahasa Inggris:

- ***introduce* a problem/topic** — memperkenalkan masalah atau topik (biasanya paragraf pertama);
- ***give an example, illustrate*** — memberi contoh (penanda *for example, for instance, such as*);
- ***provide evidence, support* a claim** — memberi bukti, mendukung klaim (angka, hasil survei, pengalaman);
- ***present a counterargument*** — menyajikan pendapat yang berlawanan (penanda *some people argue, critics say*);
- ***respond to* an objection** — menjawab keberatan (penanda *I understand ... However ...*);
- ***contrast*** — mempertentangkan (penanda *however, on the other hand, unlike*);
- ***explain a cause* or *a result*** — menjelaskan sebab atau akibat (penanda *because, as a result*);
- ***conclude, make a request*** — menyimpulkan, mengajukan permintaan (biasanya paragraf terakhir).

Soal *Why does the writer mention X?* (Mengapa penulis menyebut X?) adalah soal fungsi kalimat. Jawabannya hampir tidak pernah "karena X itu penting". Jawabannya adalah **peran X bagi**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

gagasan penulis, misalnya "untuk memberi contoh yang membantah anggapan umum" atau "untuk menunjukkan bahwa masalah itu nyata".

5. Fungsi satu paragraf bukan tujuan seluruh teks

Inilah jebakan terpenting sub bab ini. Sebuah surat pembaca bisa punya paragraf yang menjelaskan, paragraf yang memberi bukti, dan paragraf yang menjawab keberatan. Namun tujuan **seluruh** surat hanya satu, misalnya meminta sekolah mempertahankan sebuah program. Pembuat soal sering menaruh fungsi satu paragraf sebagai opsi soal tujuan seluruh teks. Opsi itu terasa benar karena memang sesuai dengan satu bagian teks.

Cara mengujinya: tanyakan, "Bila tujuan teks memang ini, mengapa paragraf-paragraf lain ditulis?" Bila paragraf lain tidak cocok dengan tujuan itu, tujuan itu terlalu sempit. Pada surat yang bertujuan meminta, paragraf bukti dan paragraf jawaban atas keberatan sama-sama melayani permintaan itu. Jadi permintaan itulah tujuan seluruh teks.

Teks beranotasi: Letter to the School Newsletter

Baca surat pembaca berikut. Perhatikan fungsi tiap paragraf, lalu perhatikan bagaimana semua paragraf melayani satu tujuan.

> **Keep Our Quiet Fifteen**
>
> *Dear Editor,*
>
> *Last week, the student council suggested replacing our fifteen minutes of silent reading each morning with extra time for announcements and exam tips. I am writing to ask the school to keep the reading time.*
>
> *Since the program began in 2026, our class has read more than eighty books in total. Many of my classmates, including some who said they "never read", now carry a novel in their bags. Our homeroom teacher, Bu Martha, says the class also settles down faster for the first lesson.*
>
> *Some students argue that Grade 12 students need every minute for exam preparation. I understand this worry. However, the literacy tests in the UTBK are full of long texts, and reading calmly every day is exactly the habit those tests need.*
>
> *Announcements can be shared in the class group chat. Reading habits cannot be built in a group chat. Please keep our quiet fifteen.*
>
> *Rahmat, Grade 12*

Teks ini karangan untuk latihan; tokoh, tempat, dan data di dalamnya fiktif.

Bagian/kalimat	Terjemahan	Catatan (fungsi, kata penanda, petunjuk jawaban)
Judul: *Keep Our Quiet Fifteen*	Pertahankan Lima Belas Menit Hening Kami	Judul berbentuk kalimat perintah, jadi sudah memberi petunjuk tujuan: meminta.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

P1: *Last week, the student council suggested replacing our fifteen minutes of silent reading each morning with extra time for announcements and exam tips.*	Pekan lalu, OSIS mengusulkan agar lima belas menit membaca hening setiap pagi diganti dengan waktu tambahan untuk pengumuman dan kiat ujian.	**Fungsi: memperkenalkan masalah** (ada usulan untuk menghapus waktu membaca).
I am writing to ask the school to keep the reading time.	Saya menulis untuk meminta sekolah mempertahankan waktu membaca itu.	Pernyataan tujuan yang terang: *I am writing to ask ….* Ini petunjuk terkuat.
P2: *Since the program began in 2026, our class has read more than eighty books in total.*	Sejak program dimulai pada 2026, kelas kami sudah membaca lebih dari delapan puluh buku seluruhnya.	**Fungsi: memberi bukti** bahwa program berhasil (angka).
Many of my classmates, including some who said they "never read", now carry a novel in their bags.	Banyak teman sekelas saya, termasuk beberapa yang dulu berkata mereka "tidak pernah membaca", kini membawa novel di tas.	Bukti kedua: perubahan kebiasaan.
Our homeroom teacher, Bu Martha, says the class also settles down faster for the first lesson.	Wali kelas kami, Bu Martha, berkata kelas juga lebih cepat tenang untuk pelajaran pertama.	Bukti ketiga: kesaksian guru. *settle down* = menjadi tenang.
P3: *Some students argue that Grade 12 students need every minute for exam preparation. I understand this worry.*	Sebagian siswa berpendapat bahwa siswa kelas 12 membutuhkan setiap menit untuk persiapan ujian. Saya memahami kekhawatiran ini.	Penanda *Some students argue* = **pendapat lawan**. Ini bukan pendapat Rahmat.
However, the literacy tests in the UTBK are full of long texts, and reading calmly every day is exactly the habit those tests need.	Namun, tes literasi di UTBK penuh dengan teks panjang, dan membaca dengan tenang setiap hari adalah kebiasaan yang dibutuhkan tes-tes itu.	Penanda *However* = **menjawab keberatan**. Fungsi paragraf 3: menanggapi pendapat lawan.
P4: *Announcements can be shared in the class group chat. Reading habits cannot be built in a group chat.*	Pengumuman dapat dibagikan di grup obrolan kelas. Kebiasaan membaca tidak dapat dibangun di grup obrolan.	**Fungsi: memberi jalan keluar** (pengumuman dipindah ke grup obrolan).
Please keep our quiet fifteen.	Mohon pertahankan lima belas menit hening kami.	**Mengulang permintaan** di akhir. Kata *Please* menandai permintaan sopan, bukan tuntutan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 1.5 Empat paragraf surat Rahmat dengan fungsinya masing-masing. Keempat fungsi itu melayani satu tujuan seluruh surat: meminta sekolah mempertahankan waktu membaca.

Gambar 1.5 menyusun surat Rahmat sebagai bagan. Di kiri ada empat kotak paragraf, masing-masing dengan fungsinya: memperkenalkan masalah, memberi bukti, menjawab keberatan, dan memberi jalan keluar sambil mengulang permintaan. Semua panah menuju satu kotak di kanan: **tujuan seluruh teks**. Bagan ini menunjukkan mengapa "memberi bukti bahwa kelas membaca banyak buku" bukan tujuan surat. Itu hanya tugas paragraf 2.

Contoh terselesaikan 1: Mencocokkan teks pendek dengan tujuannya (dasar)

Baca tiga teks pendek berikut.

> **(a)** *Join our Green Week! Bring one small plant to school on Friday and help us turn the empty yard into a garden.*
>
> **(b)** *A rice cooker knows when the rice is ready. While there is still water in the pot, the temperature stays at about 100 °C. Once the water is gone, the temperature rises, and a sensor switches the cooker to "warm".*
>
> **(c)** *On Saturday, 150 residents of Ciharum cleaned the river bank and collected 40 bags of rubbish. The clean-up started at 6 a.m. and finished before noon.*

Terjemahan (a): *Ikutilah Pekan Hijau kami! Bawalah satu tanaman kecil ke sekolah pada hari Jumat dan bantu kami mengubah halaman kosong menjadi kebun.* Terjemahan (b): *Penanak nasi tahu kapan nasi sudah matang. Selama masih ada air di panci, suhunya bertahan sekitar 100 °C. Begitu airnya habis, suhunya naik, dan sebuah sensor memindahkan penanak ke mode "hangat".* Terjemahan (c): *Pada hari Sabtu, 150 warga Ciharum membersihkan bantaran sungai dan mengumpulkan 40 karung sampah. Kerja bakti dimulai pukul 06.00 dan selesai sebelum tengah hari.* (Teks (a) dan (c) karangan untuk latihan; tempat dan data fiktif. Teks (b) memakai fakta umum: air mendidih bertahan sekitar 100 °C pada tekanan udara biasa, dan suhunya baru naik setelah air habis.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pertanyaan. *Match each text with its main purpose: to inform, to explain, or to persuade.* → terjemahan: Pasangkan setiap teks dengan tujuan utamanya: memberi tahu, menjelaskan, atau membujuk.

Langkah.

1. Teks (a). Kalimatnya kalimat perintah: *Join … Bring … help us …* (Ikutilah … Bawalah … bantu kami …). Penulis ingin pembaca **berbuat** sesuatu. Ciri ini milik keluarga "meyakinkan": **to persuade** (atau *to encourage*).
2. Teks (b). Teks ini menjawab pertanyaan "bagaimana penanak nasi tahu nasi sudah matang?". Ada urutan sebab-akibat: air habis → suhu naik → sensor bekerja. Penanda *While* (selama) dan *Once* (begitu) menunjukkan urutan proses. Ini **to explain**.
3. Teks (c). Isinya fakta: siapa (150 warga), apa (membersihkan sungai), kapan (Sabtu, 06.00–12.00), berapa (40 karung). Tidak ada pendapat atau ajakan. Ini **to inform** (atau *to report*).

Cek ulang. Teks (c) memang bertema lingkungan seperti teks (a), tetapi teks (c) tidak mengajak siapa pun. Tema yang sama tidak berarti tujuan yang sama.

Jawaban: (a) *to persuade*, (b) *to explain*, (c) *to inform*.

Contoh terselesaikan 2: Mengapa penulis menyebut sesuatu? (menengah)

> *Many people think that cycling to school only makes sense for students who live nearby. My classmate Wira, however, cycles nine kilometres every morning and has not been late once this year. With the right route and an early start, distance is less of a problem than it seems.*

Terjemahan: *Banyak orang mengira bersepeda ke sekolah hanya masuk akal bagi siswa yang tinggal dekat. Namun, teman sekelas saya, Wira, bersepeda sembilan kilometer setiap pagi dan belum pernah terlambat sekali pun tahun ini. Dengan rute yang tepat dan berangkat lebih awal, jarak bukan masalah sebesar yang terlihat.* (Karangan untuk latihan; tokoh fiktif.)

Pertanyaan. *Why does the writer mention Wira?* → terjemahan: Mengapa penulis menyebut Wira?

- A. *to give an example that challenges a common belief* → untuk memberi contoh yang membantah anggapan umum
- B. *to praise Wira for being the most hardworking student* → untuk memuji Wira sebagai siswa paling rajin
- C. *to explain how far the school is from the town centre* → untuk menjelaskan seberapa jauh sekolah dari pusat kota
- D. *to warn readers that long bike rides can be dangerous* → untuk memperingatkan pembaca bahwa bersepeda jauh bisa berbahaya
- E. *to suggest that all students should cycle nine kilometres* → untuk menyarankan agar semua siswa bersepeda sembilan kilometer

Langkah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Temukan posisi Wira dalam alur paragraf. Kalimat 1 berisi anggapan umum (*Many people think ...*). Kalimat 2 berisi Wira, dibuka dengan *however* (namun). Kalimat 3 berisi kesimpulan penulis.
2. Kata *however* menandai pertentangan. Jadi kisah Wira dipakai untuk **membantah** anggapan di kalimat 1. Wira tinggal jauh, tetapi tetap bersepeda dan tidak pernah terlambat.
3. Kisah satu orang adalah sebuah **contoh**. Gabungkan: fungsi Wira = contoh yang membantah anggapan umum. Ini opsi A.

Analisis opsi.

- A benar. Sesuai dengan *however* dan kesimpulan di kalimat 3.
- B salah. Penulis tidak membandingkan kerajinan Wira dengan siswa lain. Jebakan: menganggap setiap tokoh yang disebut sedang dipuji.
- C salah. Angka sembilan kilometer adalah jarak rumah Wira, bukan jarak sekolah ke pusat kota. Jebakan: angka ditempelkan ke hal lain.
- D salah, **arah terbalik**. Penulis justru berkata jarak bukan masalah besar.
- E salah, **terlalu jauh**. Penulis tidak menyuruh semua siswa bersepeda sejauh itu. Ia hanya menunjukkan bahwa jarak bisa diatasi.

Jawaban: A.

Contoh terselesaikan 3: Fungsi sebuah paragraf (menengah)

Pakai surat *Keep Our Quiet Fifteen* pada Teks beranotasi di atas.

Pertanyaan. *What is the function of the third paragraph?* → terjemahan: Apa fungsi paragraf ketiga?

- A. *to describe the student council's new morning schedule* → untuk menggambarkan jadwal pagi baru usulan OSIS
- B. *to answer an objection to the writer's request* → untuk menjawab keberatan terhadap permintaan penulis
- C. *to prove that silent reading raises UTBK scores* → untuk membuktikan bahwa membaca hening menaikkan nilai UTBK
- D. *to explain why Grade 12 students worry about exams* → untuk menjelaskan mengapa siswa kelas 12 khawatir tentang ujian
- E. *to show that the class has read many books* → untuk menunjukkan bahwa kelas itu sudah membaca banyak buku

Langkah.

1. Baca paragraf 3 sambil mencari kata penanda. Kalimat pertama dibuka *Some students argue that ...* (Sebagian siswa berpendapat bahwa ...). Ini penanda pendapat orang lain, bukan pendapat Rahmat.
2. Kalimat kedua, *I understand this worry* (Saya memahami kekhawatiran ini), menunjukkan Rahmat mengakui pendapat itu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Kalimat ketiga dibuka *However* (Namun) dan berisi alasan Rahmat bahwa membaca justru membantu persiapan ujian. Jadi Rahmat menyajikan keberatan, lalu menjawabnya.
4. Fungsi paragraf 3 = menjawab keberatan terhadap permintaannya. Ini opsi B.

Analisis opsi.

- A salah. Usulan OSIS hanya disebut sekilas di paragraf 1, dan tidak ada jadwal yang digambarkan.
- B benar. Pola "pendapat lawan → mengakui → *However* → jawaban" adalah pola menjawab keberatan.
- C salah, **kata kerja terlalu kuat**. Rahmat memberi alasan, bukan bukti nilai. Teks tidak menyebut nilai UTBK sama sekali. Kata *prove* (membuktikan) jauh lebih kuat daripada isi teks.
- D salah. Paragraf 3 menyebut kekhawatiran siswa, tetapi tidak menjelaskan sebab kekhawatiran itu. Jebakan: kata *worry* dan *exam* ada di paragraf, tetapi fungsinya bukan menjelaskan.
- E salah, **fungsi paragraf lain**. Itu fungsi paragraf 2.

Jawaban: B.

Contoh terselesaikan 4: Tujuan Text 2 (setara SNBT)

> **Text 1 — No More Plastic Bottles at SMA Mentari** *Starting in July 2027, SMA Mentari will stop selling drinks in single-use plastic bottles at its canteen. Students will be asked to bring their own bottles, and the school will install four drinking-water taps around the yard. The principal says the school throws away about 3,000 plastic bottles every month.*
>
> **Text 2 — A Student Responds** *I fully support the plan, and so do most of my friends. But four taps for 900 students will mean long queues at break time. Last semester, when two taps were tested near the hall, many students gave up waiting and bought sweet drinks outside the gate instead. The school should install at least ten taps, or let students refill their bottles in the canteen. Otherwise, a good plan may fail for a simple reason. — Bonita, Grade 11*

Terjemahan Text 1 (**Tidak Ada Lagi Botol Plastik di SMA Mentari**): *Mulai Juli 2027, SMA Mentari akan berhenti menjual minuman dalam botol plastik sekali pakai di kantinnya. Siswa akan diminta membawa botol sendiri, dan sekolah akan memasang empat keran air minum di sekitar halaman. Kepala sekolah berkata sekolah membuang sekitar 3.000 botol plastik setiap bulan.*

Terjemahan Text 2 (**Tanggapan Seorang Siswa**): *Saya sepenuhnya mendukung rencana itu, begitu pula sebagian besar teman saya. Tetapi empat keran untuk 900 siswa akan berarti antrean panjang saat istirahat. Semester lalu, ketika dua keran diuji coba di dekat aula, banyak siswa berhenti mengantre dan malah membeli minuman manis di luar gerbang. Sekolah sebaiknya memasang paling sedikit sepuluh keran, atau mengizinkan siswa mengisi ulang botol di kantin. Kalau tidak, rencana yang baik bisa gagal karena alasan sederhana. — Bonita, kelas 11* (Karangan untuk latihan; sekolah, tokoh, dan data fiktif.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pertanyaan. *What is the main purpose of Text 2?* → terjemahan: Apa tujuan utama Text 2?

- A. *to report the school's plan to stop selling plastic bottles* → untuk melaporkan rencana sekolah menghentikan penjualan botol plastik
- B. *to oppose the school's ban on single-use plastic bottles* → untuk menentang larangan sekolah terhadap botol plastik sekali pakai
- C. *to propose changes that would help the school's plan work* → untuk mengusulkan perubahan yang akan membantu rencana sekolah berhasil
- D. *to describe the long queues during last semester's tap test* → untuk menggambarkan antrean panjang saat uji coba keran semester lalu
- E. *to warn students that refilling bottles may be unhealthy* → untuk memperingatkan siswa bahwa mengisi ulang botol mungkin tidak sehat

Langkah.

1. Sasaran pertanyaan adalah **Text 2 saja**. Jadi tujuan Text 1 (melaporkan rencana) tidak boleh dipilih.
2. Kalimat pertama Text 2: *I fully support the plan* (Saya sepenuhnya mendukung rencana itu). Arah Bonita: **mendukung**, bukan menentang.
3. Kata *But* (Tetapi) membuka masalah: empat keran terlalu sedikit untuk 900 siswa. Kalimat sesudahnya adalah bukti dari uji coba semester lalu.
4. Kalimat usulan: *The school should install at least ten taps, or let students refill their bottles in the canteen.* Penanda *should* menunjukkan usulan. Kalimat terakhir memberi alasan usulan itu: agar rencana tidak gagal.
5. Susun fungsinya: dukungan (kalimat 1) → masalah (kalimat 2) → bukti (kalimat 3) → usulan (kalimat 4) → alasan (kalimat 5). Semua bagian melayani usulan. Jadi tujuan Text 2 = mengusulkan perubahan agar rencana berhasil. Ini opsi C.

Analisis opsi.

- A salah, **tujuan teks lain**. Melaporkan rencana adalah tujuan Text 1 (berita).
- B salah, **arah terbalik**. Bonita mendukung rencana. Ia hanya meminta keran ditambah. Jebakan: mengira setiap kritik berarti menolak.
- C benar. Sesuai kalimat usulan dan alasannya.
- D salah, **fungsi satu kalimat**. Antrean uji coba hanya bukti untuk usulan, bukan tujuan seluruh teks.
- E salah, **menyimpang**. Teks tidak menyebut bahaya kesehatan mengisi ulang botol. Minuman manis disebut sebagai akibat antrean, bukan sebagai peringatan.

Jawaban: C.

Ringkasan

- Tujuan penulis menjawab "teks ini ditulis untuk apa?". Opsi soal tujuan berbentuk *to + kata kerja*, jadi **periksa kata kerjanya lebih dulu**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- Lima keluarga kata kerja tujuan (Gambar 1.4): memberi tahu, menjelaskan, berbagi, meyakinkan, mendorong tindakan. Tiap keluarga punya ciri bahasa sendiri.
- Petunjuk tujuan: kalimat *I am writing to …*, judul, paragraf terakhir, bentuk kalimat yang paling banyak, dan siapa penulisnya.
- Fungsi paragraf atau kalimat = perannya bagi teks: memperkenalkan, memberi contoh, memberi bukti, menyajikan pendapat lawan, menjawab keberatan, menyimpulkan, meminta.
- Fungsi satu paragraf **bukan** tujuan seluruh teks. Semua paragraf melayani satu tujuan (Gambar 1.5).

✦ KOSAKATA DAN POLA KALIMAT

Kata atau ungkapan	Arti	Contoh kalimat → terjemahan
purpose	tujuan	*The purpose of the letter is to ask for help.* → Tujuan surat itu adalah meminta bantuan.
in order to	untuk, agar	*She wrote the post in order to warn other parents.* → Ia menulis unggahan itu untuk memperingatkan orang tua lain.
inform	memberi tahu	*The notice informs students about the new timetable.* → Pengumuman itu memberi tahu siswa tentang jadwal baru.
report	melaporkan	*The article reports the results of a survey.* → Artikel itu melaporkan hasil sebuah survei.
describe	menggambarkan	*The writer describes the market in the early morning.* → Penulis menggambarkan pasar pada dini hari.
explain	menjelaskan	*The text explains how bees make honey.* → Teks itu menjelaskan cara lebah membuat madu.
compare	membandingkan	*The writer compares two ways of saving money.* → Penulis membandingkan dua cara menabung.
persuade, convince	membujuk, meyakinkan	*The poster tries to persuade people to recycle.* → Poster itu berusaha membujuk orang untuk mendaur ulang.
encourage	mendorong, menyemangati	*The teacher encouraged us to ask questions.* → Guru mendorong kami untuk bertanya.
argue	berargumen, berpendapat (dengan alasan)	*He argues that the fee is too high.* → Ia berpendapat bahwa biayanya terlalu tinggi.
defend	membela	*The mayor defended the new parking rule.* → Wali kota membela aturan parkir baru itu.
criticise	mengkritik	*The review criticises the slow service.* → Ulasan itu mengkritik pelayanan yang lambat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

complain	mengeluh	*Residents complained about the noise.* → Warga mengeluhkan kebisingan itu.
advise	menasihati, menyarankan	*Doctors advise drinking water regularly.* → Dokter menyarankan minum air secara teratur.
warn	memperingatkan	*The sign warns drivers about the sharp turn.* → Rambu itu memperingatkan pengemudi tentang tikungan tajam.
propose	mengusulkan	*The students proposed a shorter break.* → Para siswa mengusulkan istirahat yang lebih singkat.
demand	menuntut	*The workers demanded higher pay immediately.* → Para pekerja menuntut kenaikan upah segera.
share	berbagi	*She shares her experience of moving abroad.* → Ia berbagi pengalamannya pindah ke luar negeri.
mention	menyebut	*Why does the writer mention the old bridge?* → Mengapa penulis menyebut jembatan tua itu?
illustrate	memberi gambaran dengan contoh	*The story illustrates how kindness spreads.* → Cerita itu memberi contoh bagaimana kebaikan menular.
function	fungsi, peran	*What is the function of the last paragraph?* → Apa fungsi paragraf terakhir?
serve to	berfungsi untuk	*The first sentence serves to introduce the problem.* → Kalimat pertama berfungsi untuk memperkenalkan masalah.
objection	keberatan	*She answers an objection in paragraph 3.* → Ia menjawab sebuah keberatan di paragraf 3.
respond to	menanggapi	*Text 2 responds to the article in Text 1.* → Text 2 menanggapi artikel di Text 1.

Pola kalimat penting.

1. **Pernyataan tujuan terang-terangan.** *I am writing to ask/suggest/complain …* → Saya menulis untuk meminta/mengusulkan/mengeluhkan …. Bila pola ini ada, tujuan teks hampir pasti ada di kalimat itu.
2. **Pola menjawab keberatan.** *Some people argue that X. I understand this. However, Y.* → Sebagian orang berpendapat X. Saya memahami hal ini. Namun, Y. Pendapat penulis adalah Y; X adalah pendapat lawan.
3. **Pola usulan.** *X should … / It would be better if … / Please …* → X sebaiknya … / Akan lebih baik bila … / Mohon …. Kalimat ini biasanya memuat tujuan surat pembaca dan teks tanggapan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal tujuan dan fungsi

1. **Tentukan sasarannya:** seluruh teks, Text 1, Text 2, satu paragraf, atau satu kalimat. Alasannya, jawaban yang benar untuk paragraf 2 salah untuk seluruh teks.
2. **Cari kalimat tujuan terang-terangan** (*I am writing to ...*). Bila tidak ada, baca judul dan paragraf terakhir, lalu lihat bentuk kalimat yang paling banyak.
3. **Tentukan keluarga kata kerjanya** (Gambar 1.4) sebelum membaca opsi. Alasannya, satu kata kerja yang tidak cocok sudah membuat opsi salah.
4. **Periksa arah penulis:** mendukung, menolak, atau mendukung dengan syarat.
5. **Untuk soal fungsi,** lihat kata penanda di awal paragraf atau kalimat, lalu tanyakan "bagian ini membantu tujuan penulis dengan cara apa?".

Jebakan khas

- **Fungsi satu paragraf dijadikan tujuan teks.** Opsi berisi tugas paragraf bukti atau paragraf contoh.
- **Tujuan teks lain.** Pada soal Text 2, opsi berisi tujuan Text 1 (biasanya *to report* atau *to explain*).
- **Kata kerja terlalu kuat.** *demand, prove, oppose completely* untuk penulis yang hanya meminta, memberi alasan, atau memberi syarat.
- **Arah terbalik.** Penulis mendukung dengan syarat, tetapi opsi berkata menentang.
- **Detail pengenalan diri dianggap tujuan.** Penulis menyebut pekerjaan atau tokonya untuk memperkenalkan diri, lalu opsi berkata ia berpromosi.
- **Tema dianggap tujuan.** Teks bertema relawan dianggap otomatis mengajak menjadi relawan.

> **Contoh salah tafsir:** Pada surat Bonita, seorang siswa memilih "untuk menentang larangan botol plastik". Alasannya, "Bonita menulis *But four taps ... will mean long queues*, jadi ia tidak setuju." Pilihan ini keliru. Kata *But* memang membuka masalah, tetapi kalimat sebelumnya berbunyi *I fully support the plan*. Bonita tidak setuju dengan **jumlah keran**, bukan dengan rencananya. Selalu baca kalimat sebelum *But*, karena kalimat itu menentukan arah penulis.

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menanyakan tujuan sebuah tulisan blog berbentuk narasi pribadi. Bacaannya dicetak otomatis di bawah. Perhatikan cara paragraf akhir dan kata kerja opsi dipakai bersama.

> **Bacaan**
>
> *Read the blog post below.*
>
> **The Boy Behind the Shelf**
> *a blog post by Nadia, 2027*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Last July, I joined a volunteer program that runs a small reading corner in a fishing village two hours from my town. I expected to read stories aloud to excited children. Instead, on my first afternoon, only three kids came, and one of them, a boy named Bayu, spent the whole hour hiding behind a bookshelf.

I was disappointed and, to be honest, a little offended. I had prepared colourful cards and funny voices. On the bus home, I wondered whether I should quit.

The next week, I tried something different. I did not call Bayu out from behind the shelf. I simply sat on the floor near it and read a picture book about a boat, quietly, almost to myself. Halfway through, a small hand reached out and turned the page for me.

Later, his older sister told me that Bayu could not read yet, although he was already nine. At school, his classmates laughed whenever he was asked to read aloud. For him, a book was not a gift; it was a test he always failed.

That changed how I saw my job. I stopped trying to impress the children and started trying to make the corner feel safe. We played word games with fishing nets and shells. Nobody had to read aloud unless they wanted to.

By December, Bayu could read short sentences. On my last day, he did not hide. He read me the boat story — slowly, stumbling on a few words, and grinning the whole time.

I still think about that first afternoon. I had been so busy preparing to be a good teacher that I forgot to ask what the children actually needed.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

►. What is the writer's main purpose in writing the blog post?

A. to encourage readers to join a volunteer reading program
B. to describe the daily life of children in a fishing village
C. to share how one child changed her idea of good teaching
D. to explain the reading methods used in village schools
E. to complain about the lack of books in village libraries

Pembahasan **Kunci: C**

Yang ditanya: tujuan utama (*main purpose*) penulis blog.

Konsep – tujuan penulis. Tujuan penulis biasanya terlihat dari (1) bagian akhir tulisan, tempat penulis menyimpulkan pengalamannya, dan (2) bagian yang paling banyak dibahas. Kata kerja di opsi (*encourage, describe, share, explain, complain*) harus cocok dengan cara penulis menulis. Tulisan pengalaman pribadi yang diakhiri renungan biasanya bertujuan **berbagi pelajaran hidup**.

Langkah:
1. Paragraf terakhir: *"I had been so busy preparing to be a good teacher that I forgot to ask what the children actually needed."* (Saya terlalu sibuk bersiap menjadi guru yang baik sampai lupa bertanya apa yang sebenarnya dibutuhkan anak-anak.) → renungan tentang cara mengajar.
2. Paragraf 5: *"That changed how I saw my job."* (Hal itu mengubah cara saya memandang tugas saya.) → perubahan pandangan penulis.
3. Siapa penyebab perubahan itu? Bayu, satu anak yang bersembunyi di balik rak. Jadi tujuan penulis = **berbagi bagaimana satu anak mengubah pandangannya tentang mengajar yang baik**. Ini opsi C.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Cek ulang: hampir setiap paragraf berpusat pada Bayu dan perubahan sikap penulis; tidak ada paragraf yang mengajak pembaca atau mengeluh.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — tidak ada ajakan (*join us*, *you should*) bergabung menjadi relawan. **Jebakan:** tulisan bertema relawan dianggap otomatis mengajak.

• B ✗ — kehidupan sehari-hari anak desa nelayan tidak digambarkan; desa hanya latar. **Jebakan:** latar dianggap pokok bahasan.

• **C ✓** — sesuai paragraf 5 dan paragraf terakhir.

• D ✗ — permainan kata dengan jaring dan kerang adalah cara penulis di pojok baca, bukan metode sekolah desa; teks juga tidak "menjelaskan metode" secara umum.

• E ✗ — tidak ada keluhan soal jumlah buku. **Jebakan:** menebak dari tema "pojok baca".

Jawaban: C.

Teks blog Nadia tidak memuat kalimat *I am writing to …*, jadi tujuannya dicari dari bentuk teks dan dari bagian akhirnya. Bentuknya narasi pribadi: kata ganti *I*, kata kerja lampau, dan cerita yang berurutan dari Juli sampai Desember. Teks seperti ini termasuk keluarga "berbagi" pada Gambar 1.4. Paragraf 5 memuat titik balik *That changed how I saw my job* (Hal itu mengubah cara saya memandang tugas saya), dan paragraf terakhir memuat renungan *I had been so busy preparing to be a good teacher that I forgot to ask what the children actually needed* (Saya terlalu sibuk bersiap menjadi guru yang baik sampai lupa bertanya apa yang sebenarnya dibutuhkan anak-anak). Penyebab perubahan itu adalah Bayu, satu anak yang bersembunyi di balik rak. Maka tujuan teks adalah berbagi bagaimana satu anak mengubah pandangan penulis tentang mengajar yang baik, yaitu opsi C, *to share how one child changed her idea of good teaching*. Kata kerja opsi lain tidak cocok dengan bentuk teks. Opsi A (*to encourage*) butuh ajakan seperti *join us*, padahal tidak ada. Opsi B (*to describe* kehidupan anak desa nelayan) menjadikan latar sebagai pokok. Opsi D (*to explain* metode sekolah desa) keliru karena permainan jaring dan kerang adalah cara penulis di pojok baca, bukan metode sekolah. Opsi E (*to complain*) butuh keluhan, padahal penulis tidak mengeluhkan jumlah buku. Kunci: **C.**

LATIHAN

Kelima soal berikut menanyakan tujuan Text 2. Sebelum memilih, tulis dulu: (1) arah penulis Text 2 terhadap Text 1, dan (2) kalimat usulan atau kalimat tujuannya.

Bacaan untuk soal nomor 1

Read the two texts below.

Text 1 — A Street Without Cars

Since January 2027, Jalan Kenanga in the town of Teluk Indah has been closed to cars and motorbikes every Sunday from 6 a.m. to 11 a.m. Families now walk, cycle, and exercise along the 1.5-kilometre road, and parents say it has become a safe place for children to learn to ride bicycles. A town survey of 200 visitors found that most of them now come to the area more often than before the closure. Street vendors selling breakfast have also appeared along the road. The town council says it may extend the program to Saturday mornings.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Text 2 — A Shopkeeper's Letter

I have run a hardware shop on Jalan Kenanga for fifteen years. I am glad to see children cycling safely on Sunday mornings, and I do not want the program to end. However, the council's survey asked only visitors, not shop owners. My customers come to buy cement, paint, and pipes, and they need to park their cars in front of my shop. On Sundays, my sales have dropped by almost half. If the closure is extended to Saturdays, shops like mine may not survive. Before deciding, the council should talk to the people who work on this street, not only to those who visit it.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

1. What is the main purpose of Text 2?

A. to ask the council to consult shop owners before extending the closure
B. to demand that the Sunday car-free program be stopped immediately
C. to promote a hardware shop that has operated for fifteen years
D. to explain why the visitor survey gave positive results for vendors
E. to suggest that families should cycle on Saturdays rather than Sundays

Bacaan untuk soal nomor 2

Read the two texts below.

Text 1 — When a Familiar Voice Is Fake

New computer programs can copy a person's voice after hearing only a short recording of it, such as a video posted on social media. Some scammers have begun using these programs to make phone calls that sound like a family member in trouble. The caller may say that they have had an accident and need money transferred immediately. Because the voice sounds real and the message is urgent, victims often act before they think. By the time they call their relative directly, the money is gone.

Text 2 — Ask Kak Reza: "How can my family stay safe?"

Agree on a family "safe word" — a word that only your family knows and that never appears online. If someone calls asking for urgent money, ask for the safe word. If the caller cannot give it, hang up and call the person back on the number you already have saved. A real emergency can wait the two minutes it takes to check. Scammers, on the other hand, depend on you not taking those two minutes.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

2. What is the main purpose of Text 2?

A. to explain how computer programs copy a person's voice
B. to warn readers never to post videos on social media
C. to give practical steps for checking a suspicious call
D. to describe a real family who lost money to scammers
E. to argue that real emergencies never involve money

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 3

Read the two texts below.

Text 1 — Tap, Pay, Forget?

Digital wallets have made paying as easy as tapping a phone. For teenagers, that convenience may come with a hidden cost. When 60 students at SMA Budi Gemala kept a spending diary for one month in 2026, the students who paid mostly with digital wallets spent more on snacks and drinks than those who paid mostly with cash. Several said they rarely checked their balance. "With cash, I see the money leave my hand," one student explained. "With my phone, it just feels like a number changing." Mr. Bramantyo, the teacher who led the project, suggests that teenagers set a weekly limit in their wallet app.

Text 2 — A Student's Letter

I read last week's article about digital wallets with interest, but I think it blames the wrong thing. My wallet app records every purchase with its date and price, so at the end of each week I can see exactly where my money went. I could never do that with the coins in my pocket. If some students spend too much, the cause is a habit, not a payment method. I also wonder whether the comparison was fair. In my class, the friends who use digital wallets most are also the ones who get the most pocket money. Before we blame the apps, we should teach teenagers to read the history their apps already keep.

— Gilang, Grade 12

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

3. What is the main purpose of Text 2?

A. to explain how students can set a weekly limit in an app
B. to report the results of a spending diary at one school
C. to argue that spending habits matter more than the tool
D. to persuade teenagers to stop paying for things with cash
E. to complain that teachers do not let students use phones

Bacaan untuk soal nomor 4

Read the two texts below.

Text 1 — The Five-Star Trap

Before buying a product online, most shoppers check its star rating and read a few reviews. But not every review is written by a real customer. Some sellers pay people to post glowing five-star reviews or offer free products in exchange for them. Others post negative reviews on a competitor's page. Fake reviews are often short, vague, and very enthusiastic ("Best product ever!!!"), and many of them appear within a few days of each other. Shoppers can protect themselves by reading the three- and four-star reviews, which tend to be more detailed and balanced, and by checking whether reviews include photos taken by the buyer.

Text 2 — A Reader Responds *(by Jodi Hutomo, an online seller)*

Your article was useful, but it puts the whole burden on shoppers. I sell handmade bags online, and I have never paid for a review. Yet last month a rival shop posted ten one-star reviews on my page in a single night, and my sales fell for weeks. I reported them, but the platform took nearly a month to remove them. Teaching shoppers to spot fakes is good. Requiring platforms to check reports quickly would be better, because honest sellers cannot fight this alone.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. What is the main purpose of Text 2?

A. to explain how shoppers can recognise fake five-star reviews
B. to argue that platforms, not only shoppers, must act on fakes
C. to advertise the writer's handmade bags to the article's readers
D. to praise the article but complain that shoppers ignore its advice
E. to describe how a rival shop paid customers for good reviews

Bacaan untuk soal nomor 5

Read the two texts below.

Text 1 — City Library Drops Late Fines

MALINDRA — Starting in February 2027, Malindra City Library no longer charges fines for overdue books. Borrowers who return books late will receive reminder messages instead, and anyone who keeps a book for more than two months will not be able to borrow again until it is returned or replaced.

According to the library, hundreds of members, many of them students, stopped borrowing last year after their unpaid fines grew too large. Some council members questioned the decision. Without fines, they argued, borrowers would have no reason to return books on time, and the collection would shrink.

Text 2 — Why We Stopped Punishing Readers *(by Ms. Melinda Siregar, head librarian)*

When I started working here, I believed fines taught responsibility. Then I noticed who was actually paying them. Families with spare money paid quickly and carried on. Students and low-income families, the people who need free books most, simply stayed away once they owed more than they could afford.

I understand the council's worry. But books do not come back because of fines; they come back because people want to keep borrowing, and our new rule keeps that reason. Besides, the money we collected from fines each year was worth far less than the readers we were losing. A library that loses readers to save a few books has forgotten what it is for.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

5. What is the main purpose of Text 2?

A. to report the new rules that the library began in February 2027
B. to ask the city council to pay for more books for the collection
C. to admit that the old fines taught most borrowers responsibility
D. to warn students that late books must soon be paid for or replaced
E. to defend the decision to stop charging fines for late books

Kunci singkat: 1. A 2. C 3. C 4. B 5. E

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✓ PERIKSA DIRI

- Dapatkah kamu menyebut ciri bahasa untuk *inform*, *explain*, *argue*, *advise*, dan *warn*?
- Sudahkah kamu memeriksa kata kerja setiap opsi sebelum memeriksa sisa kalimatnya?
- Bagaimana cara membedakan fungsi satu paragraf dari tujuan seluruh teks?
- Pada soal Text 2, sudahkah kamu memastikan opsi yang kamu pilih bukan tujuan Text 1?
- Prinsip yang harus kamu ingat: **tujuan teks adalah satu alasan yang dilayani oleh semua paragraf; cocokkan kata kerja opsi dengan cara penulis menulis.**



Latihan interaktif di LMS

Sub bab 1.2: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbe&node=SNBTLBE-1.2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 1.3 · Informasi Rinci dan Parafrasa

SNBTLBE-1.3

◎ APA YANG DIUJI

Jenis pertanyaan yang paling banyak di subtes Literasi dalam Bahasa Inggris adalah pertanyaan **informasi rinci** (detail). Menurut profil soal UTBK-SNBT 2024–2025 (disusun dari ingatan peserta, bukan dokumen resmi), sekitar 30 % pertanyaan termasuk jenis ini. Jawabannya **tertulis** di teks. Kamu tidak perlu menebak atau menyimpulkan. Namun jawaban yang benar hampir tidak pernah memakai kata-kata yang sama persis dengan teks. Jawaban yang benar biasanya berupa **parafrasa**: isi yang sama, ditulis dengan kata atau susunan lain. Sebaliknya, pengecoh sering memakai kata-kata teks persis, tetapi isinya sudah diubah.

Bunyi soal (bahasa Inggris)	Terjemahan	Yang dicari
According to the text, ...	Menurut teks, ...	satu informasi yang tertulis
According to Johan, why did he ...?	Menurut Johan, mengapa ia ...?	alasan yang ditulis oleh orang tertentu
Which of the following is stated in the text?	Manakah pernyataan berikut yang dinyatakan di teks?	opsi yang punya kalimat bukti
What did the students do after ...?	Apa yang dilakukan para siswa setelah ...?	urutan kejadian yang tertulis
Which of the following is NOT mentioned in the text?	Manakah yang TIDAK disebutkan di teks?	satu-satunya opsi tanpa kalimat bukti
All of the following are true EXCEPT ...	Semua pernyataan berikut benar KECUALI ...	satu-satunya opsi yang salah
Which sentence is closest in meaning to ...?	Kalimat manakah yang paling dekat maknanya dengan ...?	parafrasa yang setia

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menemukan **kalimat bukti** sebuah jawaban dengan bantuan kata kunci soal;
- membaca kalimat di sekitar kata kunci, karena jawaban sering berada di kalimat sebelum atau sesudahnya;
- mengenali enam cara parafrasa (sinonim, ubah jenis kata, aktif ↔ pasif, negasi ↔ lawan kata, umum ↔ khusus, ubah susunan);
- menolak opsi yang memakai kata teks persis tetapi isinya berbeda;
- mengerjakan soal NOT dan EXCEPT dengan tabel centang.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

PRASYARAT

Sub bab ini memakai tiga hal dari Bab 0. Dari sub bab 0.1: cara memotong kalimat panjang menjadi inti (siapa melakukan apa) dan keterangannya, serta kalimat pasif. Dari sub bab 0.3: kata ganti seperti *he, it, they, this* merujuk ke kata benda di kalimat sebelumnya. Dari sub bab 0.4: **scanning**, yaitu membaca cepat untuk mencari satu kata atau angka tertentu, seperti mencari namamu di daftar pengumuman.

Ingat juga satu contoh kalimat pasif. Kalimat aktif *Farmers buy the larvae.* (Petani membeli larva.) dapat diubah menjadi kalimat pasif *The larvae are bought by farmers.* (Larva dibeli oleh petani.) Pelakunya sama (petani), hanya letaknya berpindah. Perubahan seperti ini sangat sering dipakai dalam parafrasa.

KONSEP INTI

1. Prinsip dasar: setiap jawaban rinci punya kalimat bukti

Soal informasi rinci bekerja seperti seorang hakim di pengadilan. Hakim tidak boleh memutuskan berdasarkan perasaan. Ia memutuskan berdasarkan **bukti**. Pada soal *According to the text ...*, setiap opsi adalah sebuah tuduhan, dan kamu adalah hakimnya. Opsi yang benar harus punya **kalimat bukti** (*evidence sentence*) di teks: kalimat yang isinya sama dengan opsi itu.

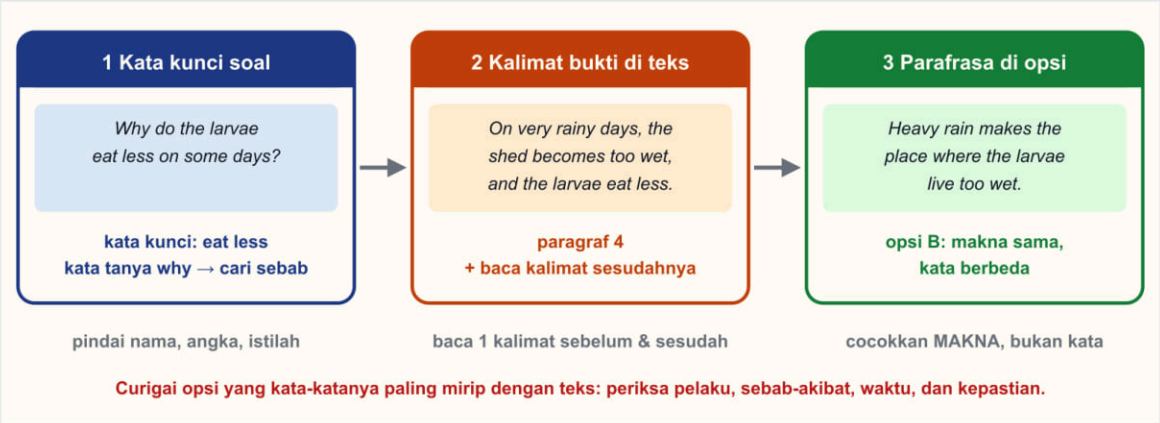
Akibat prinsip ini ada dua.

1. Sebelum memilih, kamu harus bisa menunjuk kalimat buktinya: "Ini, di paragraf 2, kalimat ketiga." Bila kamu tidak bisa menunjuknya, jangan pilih opsi itu.
2. Opsi yang **benar di dunia nyata** tetapi **tidak tertulis di teks** tetap salah. Contoh: teks tentang lalat tidak menyebut bahwa lalat rumah menyebarkan diare. Opsi "Lalat rumah menyebarkan diare" mungkin benar menurut pengetahuanmu, tetapi soal bertanya *according to the text* (menurut teks), bukan menurut pengetahuanmu.

2. Tiga langkah: kata kunci soal → kalimat bukti → parafrasa opsi

Cara kerja soal informasi rinci dapat diringkas menjadi tiga langkah, seperti pada Gambar 1.6.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 1.6 Tiga langkah soal informasi rinci: kata kunci di soal menuntun ke kalimat bukti di teks, lalu kalimat bukti dicocokkan dengan opsi yang merupakan parafrasanya. Contoh diambil dari Teks beranotasi sub bab ini.

Langkah 1: pilih kata kunci soal. Kata kunci (*keyword*) adalah kata di soal yang paling mudah dicari di teks. Kata kunci yang baik adalah:

- **nama orang atau tempat** (*Bu Nurul, Sumberjaya*), karena huruf besarnya menonjol;
- **angka, tanggal, dan tahun** (*2026, two weeks*), karena angka menonjol di antara huruf;
- **istilah khusus** (*larvae, landfill*), karena istilah ini jarang muncul di tempat lain;
- **kata tanya**, yang menunjukkan jenis informasi yang dicari: *why* (mengapa → cari *because, so, as a result*), *when* (kapan → cari waktu), *how* (bagaimana → cari cara atau proses).

Kata umum seperti *people, things, use* bukan kata kunci yang baik, karena muncul di banyak tempat.

Langkah 2: temukan dan baca kalimat bukti beserta tetangganya. Pindai teks untuk menemukan kata kunci. Setelah ketemu, **baca kalimat itu sampai selesai, ditambah satu kalimat sebelum dan satu kalimat sesudahnya**. Alasannya ada tiga:

1. Jawaban sering ada di kalimat sesudahnya. Misalnya, kalimat 1 menyebut masalah, kalimat 2 menyebut sebabnya.
2. Kalimat sesudahnya bisa dibuka dengan kata ganti (*This, They, It*) yang merujuk ke kalimat kata kunci. Kalimat ganti itu sering memuat isi yang ditanyakan.
3. Kata seperti *However* (namun) atau *But* (tetapi) di kalimat sesudahnya bisa membalik isi kalimat kata kunci.

Langkah 3: cocokkan makna, bukan kata. Bandingkan kalimat bukti dengan setiap opsi. Opsi yang benar biasanya parafrasa: maknanya sama, kata-katanya berbeda. Opsi yang paling mirip **kata-katanya** dengan teks justru perlu dicurigai, karena itu cara favorit pembuat soal untuk memasang jebakan.

3. Enam cara parafrasa

Parafrasa (*paraphrase*) adalah menyatakan isi yang sama dengan kata atau susunan lain. Kamu perlu mengenali enam cara yang paling sering dipakai pembuat soal (Gambar 1.7).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Cara parafrasa	Kalimat di teks	Parafrasa yang sah (opsi benar)
Sinonim	*Many traders throw away food scraps.*	*Many sellers get rid of leftover food.*
Ubah jenis kata	*The larvae eat waste quickly.*	*The larvae are quick eaters of waste.*
Aktif ↔ pasif	*Farmers buy the dried larvae.*	*The dried larvae are bought by farmers.*
Negasi ↔ lawan kata	*The roof keeps out rain.*	*The roof does not let rain in.*
Khusus → umum	*… sold to fish and chicken farmers.*	*… sold to animal farmers.*
Ubah susunan/waktu	*Until 2026, most of the waste went to a landfill.*	*Before 2026, the landfill received most of the waste.*

Parafrasa yang sah tidak menambah, tidak mengurangi, tidak membalik, dan tidak mengubah kepastian.

Gambar 1.7 Enam cara parafrasa. Setiap baris memuat kalimat teks (kiri) dan parafrasanya (kanan). Maknanya sama walaupun kata-katanya berubah.

1. **Sinonim** (kata lain yang artinya sama atau dekat). *Many traders throw away food scraps. → Banyak pedagang membuang sisa makanan.* Parafrasa: *Many sellers get rid of leftover food. → Banyak penjual menyingkirkan makanan sisa.* Di sini *traders* menjadi *sellers*, *throw away* menjadi *get rid of*, dan *food scraps* menjadi *leftover food*.
2. **Ubah jenis kata.** Kata kerja menjadi kata benda, atau kata sifat menjadi kata keterangan. *The larvae eat waste quickly. → Larva itu memakan sampah dengan cepat.* Parafrasa: *The larvae are quick eaters of waste. → Larva itu adalah pemakan sampah yang cepat.* Kata keterangan *quickly* (dengan cepat) menjadi kata sifat *quick* (cepat), dan kata kerja *eat* (makan) menjadi kata benda *eaters* (pemakan).
3. **Aktif ↔ pasif.** *Farmers buy the dried larvae. → Petani membeli larva kering.* Parafrasa: *The dried larvae are bought by farmers. → Larva kering dibeli oleh petani.*
4. **Negasi ↔ lawan kata.** Kata *not* (tidak) ditambah lawan kata dapat menggantikan satu kata. *The roof keeps out rain. → Atap itu menahan hujan agar tidak masuk.* Parafrasa: *The roof does not let rain in. → Atap itu tidak membiarkan hujan masuk.* Contoh lain: *not cheap* (tidak murah) = *expensive* (mahal); *not many* (tidak banyak) = *few* (sedikit).
5. **Umum ↔ khusus.** Beberapa hal khusus diringkas menjadi satu kata umum yang mencakup semuanya. *They sell the larvae to fish and chicken farmers. → Mereka menjual larva kepada peternak ikan dan ayam.* Parafrasa: *They sell the larvae to animal farmers. → Mereka menjual larva kepada peternak hewan.* Perhatikan arahnya: dari khusus ke umum aman, karena ikan dan ayam memang hewan. Dari umum ke khusus berbahaya. Bila teks berkata *animal farmers*, opsi *chicken farmers* belum tentu benar.
6. **Ubah susunan atau penanda waktu.** *Until 2026, most of the waste went to a landfill. → Sampai 2026, sebagian besar sampah dibuang ke tempat pembuangan akhir.* Parafrasa: *Before 2026, the landfill received most of the waste. → Sebelum 2026, tempat pembuangan akhir menerima sebagian besar sampah.* Kata *Until* (sampai) diganti *Before* (sebelum), dan subjek kalimat berpindah dari *waste* (sampah) ke *landfill* (tempat pembuangan).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Parafrasa yang sah **tidak menambah, tidak mengurangi, dan tidak membalik** isi kalimat bukti. Parafrasa juga tidak boleh mengubah tingkat kepastian. Kata *about half* (sekitar separuh) tidak sama dengan *exactly half* (tepat separuh), dan *some farmers* (sebagian petani) tidak sama dengan *all farmers* (semua petani).

4. Pengecoh "kata sama, isi beda"

Pembuat soal tahu bahwa siswa mencari kata yang sama dengan teks. Karena itu, pengecoh dibuat dengan kata-kata teks yang **disusun ulang menjadi isi yang salah**. Ada lima bentuk yang paling sering.

1. **Pelaku tertukar.** Teks: *Haris's classmate went quiet because his father was in hospital.* (Teman sekelas Haris diam karena ayahnya di rumah sakit.) Pengecoh: "Johan diam karena ayahnya di rumah sakit." Isinya benar untuk orang lain, bukan untuk orang yang ditanyakan.
2. **Sebab dan akibat terbalik.** Teks: *The shed becomes too wet, and the larvae eat less.* (Gudang menjadi terlalu basah, dan larva makan lebih sedikit.) Pengecoh: "Gudang menjadi basah karena larva makan lebih sedikit." Katanya sama, arah sebabnya terbalik.
3. **Kepastian berubah.** *may* (mungkin) menjadi *will* (pasti akan); *some* (sebagian) menjadi *all* (semua); *often* (sering) menjadi *always* (selalu).
4. **Waktu bergeser.** *used to* (dulu biasa) berarti sekarang sudah tidak lagi. Teks: *I used to have the same problem.* (Dulu saya punya masalah yang sama.) Pengecoh: "Ia masih punya masalah itu." Penanda waktu lain: *no longer* (tidak lagi), *now* (sekarang), *until* (sampai), *since* (sejak).
5. **Dua informasi digabung keliru.** Opsi menyambung hal dari dua kalimat yang berbeda menjadi satu pernyataan yang tidak pernah ditulis. Misalnya, teks menyebut "petani lokal" dan "provinsi lain" di tempat yang berbeda, lalu opsi berbunyi "petani dari provinsi lain".

5. Soal NOT dan EXCEPT

Soal **NOT** (tidak) dan **EXCEPT** (kecuali) membalik tugasmu. Kamu tidak mencari satu opsi yang benar. Kamu mencari satu opsi yang **salah** atau **tidak ada** di teks, sedangkan empat opsi lain benar.

- *Which of the following is NOT mentioned in the text?* → Manakah yang TIDAK disebutkan di teks? Empat opsi punya kalimat bukti; satu tidak.
- *All of the following are true about X EXCEPT …* → Semua pernyataan berikut benar tentang X KECUALI …. Empat opsi benar tentang X; satu salah.

Soal jenis ini punya dua bahaya. Pertama, kata **NOT** atau **EXCEPT** mudah terlewat ketika kamu membaca cepat, sehingga kamu memilih opsi pertama yang benar. Kedua, soal ini memakan waktu, karena keempat opsi harus dibuktikan satu per satu.

Cara yang paling aman adalah **tabel centang** (Gambar 1.8). Tulis huruf A sampai E. Untuk setiap opsi, cari kalimat buktinya. Bila ada, beri centang dan catat nomor paragrafnya. Bila tidak ada, atau bila teks berkata sebaliknya, beri tanda silang. Opsi yang tersisa tanpa centang adalah jawabannya. Cara ini lebih lambat sedikit, tetapi jauh lebih tepat, karena kamu tidak bergantung pada ingatan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Satu hal lagi: pada soal NOT, opsi yang menjadi jawaban sering **terasa masuk akal** dan memakai kata dari teks. Itu sengaja. Hanya kalimat bukti yang dapat memutuskan.

Teks beranotasi: Small Flies, Big Help at the Market

Baca berita sains pendek berikut. Perhatikan letak informasi rinci di setiap paragraf: angka, waktu, sebab, dan akibat.

> **Small Flies, Big Help at the Market**
>
> *SUMBERJAYA — Every morning, traders at Sumberjaya Market throw away fruit peels, vegetable leaves, and other food scraps. Until 2026, most of this waste went to a landfill outside the town. Now about half of it goes to a small shed behind the market, where thousands of black soldier fly larvae are waiting.*
>
> *The larvae, which look like small pale worms, eat food waste quickly. After about two weeks, they are collected, dried, and sold to local fish and chicken farmers as feed. What the larvae leave behind is used as fertiliser for vegetable gardens.*
>
> *"People think flies mean dirt," said Bu Nurul, who manages the shed. "But adult black soldier flies do not bite, and they do not spread disease the way house flies do."*
>
> *The project has not solved every problem. On very rainy days, the shed becomes too wet, and the larvae eat less. The team is now testing a roof that lets air in but keeps rain out.*

Teks ini karangan untuk latihan; tokoh, tempat, dan data di dalamnya fiktif. Fakta umumnya benar: larva lalat tentara hitam (black soldier fly, Hermetia illucens) memakan sampah organik, dipakai sebagai pakan ikan dan unggas, sisa olahannya dipakai sebagai pupuk, dan lalat dewasanya tidak menggigit serta tidak dianggap pembawa penyakit seperti lalat rumah (sumber: FAO, "Edible insects: future prospects for food and feed security", 2013).

Bagian/kalimat	Terjemahan	Catatan (fungsi, kata penanda, petunjuk jawaban)
Judul: *Small Flies, Big Help at the Market*	Lalat Kecil, Bantuan Besar di Pasar	Judul memberi topik: lalat yang membantu pasar.
P1: *Every morning, traders at Sumberjaya Market throw away fruit peels, vegetable leaves, and other food scraps.*	Setiap pagi, pedagang di Pasar Sumberjaya membuang kulit buah, daun sayur, dan sisa makanan lainnya.	Masalah awal. *food scraps* = sisa makanan.
Until 2026, most of this waste went to a landfill outside the town.	Sampai 2026, sebagian besar sampah ini dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) di luar kota.	Penanda waktu *Until 2026* (sampai 2026): keadaan lama, sekarang sudah berubah. *most* = sebagian besar, bukan semua.
Now about half of it goes to a small shed behind the market, where thousands of black soldier fly larvae are waiting.	Sekarang sekitar separuhnya dibawa ke sebuah gudang kecil di belakang pasar, tempat ribuan larva lalat tentara hitam menunggu.	Penanda *Now* (sekarang) = keadaan baru. *about half* = sekitar separuh (angka perkiraan, bukan pasti).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

P2: *The larvae, which look like small pale worms, eat food waste quickly.*	Larva itu, yang tampak seperti cacing kecil berwarna pucat, memakan sampah makanan dengan cepat.	Inti kalimat: *The larvae ... eat food waste quickly.* Klausa *which look like ...* hanya keterangan rupa (sub bab 0.1).
After about two weeks, they are collected, dried, and sold to local fish and chicken farmers as feed.	Setelah sekitar dua minggu, larva itu dikumpulkan, dikeringkan, dan dijual kepada peternak ikan dan ayam setempat sebagai pakan.	Urutan proses (dikumpulkan → dikeringkan → dijual), kalimat pasif. *local* = setempat; pengecoh bisa mengubahnya menjadi "dari daerah lain".
What the larvae leave behind is used as fertiliser for vegetable gardens.	Sisa yang ditinggalkan larva dipakai sebagai pupuk untuk kebun sayur.	Kegunaan kedua. *What the larvae leave behind* = sisa olahan larva.
P3: *"People think flies mean dirt," said Bu Nurul, who manages the shed.*	"Orang mengira lalat berarti kotor," kata Bu Nurul, yang mengelola gudang itu.	Kutipan narasumber. *People think* = anggapan umum yang akan dibantah.
"But adult black soldier flies do not bite, and they do not spread disease the way house flies do."	"Tetapi lalat tentara hitam dewasa tidak menggigit, dan tidak menyebarkan penyakit seperti lalat rumah."	*But* membantah anggapan. Perhatikan: yang tidak menyebarkan penyakit adalah lalat tentara hitam, bukan lalat rumah.
P4: *The project has not solved every problem.*	Proyek itu belum menyelesaikan semua masalah.	Penanda peralihan ke kekurangan. *not ... every* = belum semua (masih ada masalah).
On very rainy days, the shed becomes too wet, and the larvae eat less.	Pada hari-hari yang sangat hujan, gudang menjadi terlalu basah, dan larva makan lebih sedikit.	Sebab (hujan → gudang basah) dan akibat (larva makan lebih sedikit). Calon jawaban soal *why*.
The team is now testing a roof that lets air in but keeps rain out.	Tim itu sekarang sedang menguji atap yang membiarkan udara masuk tetapi menahan hujan.	*is now testing* = sedang menguji (belum selesai, belum pasti berhasil).

Contoh terselesaikan 1: Memindai rincian dalam pengumuman (dasar)

> **NOTICE** *The school library will move to Room B12 on Monday, 1 March 2027. During the move, from 22 to 26 February, students cannot borrow books, but they may still return books at the front office. — Ms. Lina, Librarian*

Terjemahan: **PENGUMUMAN.** *Perpustakaan sekolah akan pindah ke Ruang B12 pada Senin, 1 Maret 2027. Selama pemindahan, dari 22 sampai 26 Februari, siswa tidak dapat meminjam buku, tetapi masih boleh mengembalikan buku di kantor depan. — Bu Lina, Pustakawan.* (Karangan untuk latihan; tokoh fiktif.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pertanyaan. *According to the notice, what can students still do from 22 to 26 February?* → terjemahan: Menurut pengumuman itu, apa yang masih dapat dilakukan siswa dari 22 sampai 26 Februari?

- A. *borrow books from Room B12* → meminjam buku dari Ruang B12
- B. *return books at the front office* → mengembalikan buku di kantor depan
- C. *help the librarian move the books* → membantu pustakawan memindahkan buku
- D. *read books in the old library room* → membaca buku di ruang perpustakaan lama
- E. *borrow books at the front office* → meminjam buku di kantor depan

Langkah.

1. Pilih kata kunci. Tanggal *22 to 26 February* adalah kata kunci terbaik, karena angka mudah dipindai. Kata *still* (masih) juga penting: yang ditanyakan adalah hal yang **masih boleh** dilakukan.
2. Temukan kalimat bukti. Tanggal itu ada di kalimat kedua: *students cannot borrow books, but they may still return books at the front office.*
3. Pecah kalimat bukti. Bagian sebelum *but* berisi larangan: tidak boleh meminjam. Bagian sesudah *but* berisi yang masih boleh: mengembalikan buku di kantor depan. Kata *still* di soal cocok dengan *may still* di teks.
4. Cocokkan dengan opsi. Opsi B sama isinya dengan bagian sesudah *but*.

Analisis opsi.

- A salah. Ruang B12 baru dipakai mulai 1 Maret, dan selama 22–26 Februari siswa tidak boleh meminjam.
- B benar. Sesuai bagian sesudah *but*.
- C salah. Pengumuman tidak meminta bantuan siswa. Jebakan: menebak dari pengetahuan umum.
- D salah. Pengumuman tidak menyebut membaca di ruang lama.
- E salah, **kata sama, isi beda**. Kata *borrow*, *books*, dan *front office* semuanya ada di teks, tetapi kantor depan hanya untuk **mengembalikan**, dan meminjam justru dilarang.

Jawaban: B.

Contoh terselesaikan 2: Memilih parafrasa yang setia (dasar)

> *The new bridge was not finished until the rainy season had ended.*

Terjemahan kata per kata kalimat ini membingungkan: "Jembatan baru itu tidak selesai sampai musim hujan telah berakhir." Pola *not … until* sebenarnya berarti **baru … setelah**. Jadi terjemahan yang wajar: *Jembatan baru itu baru selesai setelah musim hujan berakhir.*

Pertanyaan. *Which sentence is closest in meaning to the sentence above?* → terjemahan: Kalimat manakah yang paling dekat maknanya dengan kalimat di atas?

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- A. *The rainy season ended because the new bridge was finished.* → Musim hujan berakhir karena jembatan baru selesai.
- B. *The new bridge was completed only after the rainy season was over.* → Jembatan baru itu baru rampung setelah musim hujan usai.
- C. *The new bridge was finished before the rainy season began.* → Jembatan baru itu selesai sebelum musim hujan dimulai.
- D. *Work on the new bridge stopped during the whole rainy season.* → Pekerjaan jembatan baru terhenti selama seluruh musim hujan.
- E. *The rainy season did not damage the unfinished new bridge.* → Musim hujan tidak merusak jembatan baru yang belum selesai.

Langkah.

1. Pahami dulu kalimat aslinya. Kalimat itu memuat dua kejadian: musim hujan berakhir, dan jembatan selesai. Pola *not … until* memberi urutan: musim hujan berakhir **lebih dulu**, jembatan selesai **sesudahnya**.
2. Periksa apakah ada hubungan sebab-akibat. Tidak ada kata *because* (karena) atau *so* (sehingga). Kalimat itu hanya memberi urutan waktu.
3. Cari opsi yang memuat urutan yang sama tanpa menambah isi. Opsi B memakai sinonim *finished* → *completed*, *ended* → *was over*, dan mengganti *not … until* dengan *only after* (baru setelah). Urutannya sama.

Analisis opsi.

- A salah, **menambah sebab-akibat** dan membaliknya. Jembatan tidak membuat musim hujan berakhir.
- B benar. Parafrasa setia dengan sinonim dan ubah penanda waktu.
- C salah, **urutan terbalik**. Menurut kalimat asli, jembatan selesai sesudah musim hujan, bukan sebelumnya.
- D salah, **menambah informasi**. Kalimat asli tidak berkata pekerjaan terhenti. Mungkin pekerjaan berjalan lambat, mungkin tidak; kalimat itu tidak memberi tahu.
- E salah, **menyimpang**. Kerusakan jembatan tidak dibicarakan.

Jawaban: B.

Contoh terselesaikan 3: Pertanyaan *why* pada berita sains (menengah)

Pakai berita *Small Flies, Big Help at the Market* pada Teks beranotasi di atas.

Pertanyaan. *According to the text, why do the larvae eat less on some days?* → terjemahan: Menurut teks, mengapa larva makan lebih sedikit pada hari-hari tertentu?

- A. *The traders bring less food waste to the shed on those days.* → Pedagang membawa lebih sedikit sampah makanan ke gudang pada hari-hari itu.
- B. *Heavy rain makes the place where the larvae live too wet.* → Hujan lebat membuat tempat tinggal larva terlalu basah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- C. *The new roof keeps too much fresh air out of the shed.* → Atap baru menahan terlalu banyak udara segar keluar dari gudang.
- D. *The larvae are collected too early, before two weeks pass.* → Larva dikumpulkan terlalu cepat, sebelum dua minggu berlalu.
- E. *The shed becomes wet because the larvae eat less waste.* → Gudang menjadi basah karena larva memakan lebih sedikit sampah.

Langkah.

1. Kata kunci: *eat less* (makan lebih sedikit). Kata tanya *why* berarti kita mencari **sebab**.
2. Pindai teks. Frasa *eat less* ada di paragraf 4: *On very rainy days, the shed becomes too wet, and the larvae eat less.*
3. Pecah kalimat bukti menjadi sebab dan akibat. Kejadiannya berurutan: hari sangat hujan → gudang terlalu basah → larva makan lebih sedikit. Kata *and* di sini menyambung keadaan dengan akibatnya. Jadi sebabnya adalah gudang yang terlalu basah karena hujan.
4. Cari parafrasa. Opsi B: *Heavy rain* = *very rainy days* (sinonim), *the place where the larvae live* = *the shed* (ubah susunan: gudang disebut dengan penjelasannya), *too wet* sama.
5. Cek kalimat tetangga. Kalimat sesudahnya membahas atap baru yang **sedang diuji** untuk mengatasi hujan. Ini menguatkan bahwa masalahnya adalah hujan.

Analisis opsi.

- A salah. Teks tidak menyebut jumlah sampah dari pedagang berkurang. Jebakan: alasan yang masuk akal, tetapi tanpa kalimat bukti.
- B benar. Parafrasa kalimat bukti.
- C salah, **arah terbalik**. Atap baru justru dirancang agar udara bisa masuk (*lets air in*), dan atap itu masih diuji.
- D salah, **kata sama, isi beda**. Angka *two weeks* ada di paragraf 2, tetapi tentang waktu panen, bukan sebab larva makan sedikit.
- E salah, **sebab-akibat terbalik**. Menurut teks, basahnya gudang adalah sebab, bukan akibat.

Jawaban: B.

Contoh terselesaikan 4: Soal NOT dengan tabel centang (menengah)

Pakai berita yang sama.

Pertanyaan. *Which of the following is NOT stated in the text?* → terjemahan: Manakah pernyataan berikut yang TIDAK dinyatakan di teks?

- A. *Some of the market's food waste no longer goes to the landfill.* → Sebagian sampah makanan pasar tidak lagi dibuang ke tempat pembuangan akhir.
- B. *The larvae are dried before they are sold as animal feed.* → Larva dikeringkan sebelum dijual sebagai pakan ternak.
- C. *Adult black soldier flies do not bite people.* → Lalat tentara hitam dewasa tidak menggigit orang.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- D. *The dried larvae are sold to farmers in other provinces.* → Larva kering dijual kepada peternak di provinsi lain.
- E. *The team is testing a roof that will keep rain out.* → Tim itu sedang menguji atap yang akan menahan hujan.

Langkah.

1. Lingkari kata **NOT**. Tugas kita adalah mencari satu opsi yang **tidak** punya kalimat bukti.
2. Buat tabel centang (Gambar 1.8) dan periksa setiap opsi.
3. Opsi A. Paragraf 1: *Now about half of it goes to a small shed.* Bila separuh sampah pergi ke gudang, maka sebagian sampah tidak lagi pergi ke tempat pembuangan. *about half* diparafrasa menjadi *some* (sebagian), dan penanda waktu *Until 2026 ... Now* diparafrasa menjadi *no longer* (tidak lagi). Centang.
4. Opsi B. Paragraf 2: *they are collected, dried, and sold ... as feed.* Urutannya dikeringkan dulu, baru dijual. *fish and chicken* diringkas menjadi *animal* (khusus → umum, aman). Centang.
5. Opsi C. Paragraf 3: *adult black soldier flies do not bite.* Centang.
6. Opsi D. Paragraf 2 berkata *sold to local ... farmers* (dijual kepada peternak **setempat**). Tidak ada kata provinsi lain. Silang.
7. Opsi E. Paragraf 4: *testing a roof that lets air in but keeps rain out.* Centang.
8. Hanya D yang tidak bercentang. Itulah jawabannya.

Opsi	Isi opsi (diringkas)	Kalimat bukti di teks	Ada?
A	sebagian sampah tidak lagi ke TPA	*P1: Until 2026 … Now about half goes to a shed*	✓
B	larva dikeringkan sebelum dijual	*P2: collected, dried, and sold … as feed*	✓
C	lalat dewasa tidak menggigit	*P3: adult black soldier flies do not bite*	✓
D	dijual ke peternak di provinsi lain	*P2: sold to LOCAL farmers (berlawanan)*	✗ JAWABAN
E	tim menguji atap penahan hujan	*P4: testing a roof that … keeps rain out*	✓

Soal NOT: empat opsi punya bukti; opsi yang tersisa tanpa centang adalah jawabannya.

Gambar 1.8 Tabel centang Contoh terselesaikan 4. Empat opsi punya kalimat bukti dan nomor paragraf; hanya opsi D yang tidak punya, sehingga D menjadi jawaban soal NOT.

Gambar 1.8 menunjukkan hasil tabel centang. Kolom kanan memuat kalimat bukti dan nomor paragrafnya. Opsi D tampak berbeda: kolom buktinya berisi kalimat yang **berlawanan**, yaitu *local farmers*. Di soal NOT, opsi seperti ini adalah jawaban. Di soal biasa (*Which is stated?*), opsi seperti ini adalah pengecoh "kata sama, isi beda", karena kata *farmers* dan *sold* memang ada di teks.

Jawaban: D.

Contoh terselesaikan 5: Soal EXCEPT pada utas forum (setara SNBT)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> **Study Room Forum › English Practice Thread: "How do you remember new English words?"**
>
> **Ines_P · 18 Jan 2027, 19:05** *I keep forgetting new English words a few days after I learn them. I write them in a notebook, but I never open it again. Any tips?*
>
> **Rendi · 18 Jan 2027, 19:30** *I used to have the same problem. Now I write each word on a small card with an example sentence on the back, and I test myself on the bus to school. Words I get wrong go back to the front of the pile.*
>
> **Syifa · 18 Jan 2027, 20:02** *Cards didn't work for me because I kept losing them. What helps me is using a new word in a message to a friend on the same day. If I use it once, I usually remember it.*
>
> **Rendi · 18 Jan 2027, 20:15** *Good point, Syifa. I also say my example sentences out loud. It sounds silly, but it works.*
>
> **Ines_P · 18 Jan 2027, 20:40** *Thanks! I'll try Rendi's cards first, but I'll keep them in one box so I don't lose them like Syifa did.*

Terjemahan. **Ines_P:** *Saya terus lupa kata-kata baru bahasa Inggris beberapa hari setelah mempelajarinya. Saya menulisnya di buku catatan, tetapi tidak pernah membukanya lagi. Ada kiat?* **Rendi:** *Dulu saya punya masalah yang sama. Sekarang saya menulis setiap kata di kartu kecil dengan contoh kalimat di baliknya, dan saya menguji diri sendiri di bus menuju sekolah. Kata yang salah saya jawab kembali ke tumpukan paling depan.* **Syifa:** *Kartu tidak berhasil untuk saya karena saya terus menghilangkannya. Yang membantu saya adalah memakai kata baru dalam pesan kepada teman pada hari yang sama. Bila saya memakainya sekali, biasanya saya ingat.* **Rendi:** *Usul yang bagus, Syifa. Saya juga mengucapkan contoh kalimat saya dengan suara keras. Kedengarannya konyol, tetapi berhasil.* **Ines_P:** *Terima kasih! Saya akan mencoba kartu Rendi dulu, tetapi akan saya simpan dalam satu kotak supaya tidak hilang seperti yang dialami Syifa.* (Karangan untuk latihan; tokoh dan forum fiktif.)

Pertanyaan. *According to the thread, all of the following are true about Rendi EXCEPT that he …* → terjemahan: Menurut utas itu, semua pernyataan berikut benar tentang Rendi KECUALI bahwa ia …

- A. *once forgot new words in the same way that Ines does* → dulu pernah lupa kata-kata baru seperti yang dialami Ines
- B. *writes an example sentence on the back of each card* → menulis contoh kalimat di balik setiap kartu
- C. *tests himself while he is travelling to school* → menguji dirinya sendiri dalam perjalanan ke sekolah
- D. *kept losing his cards, so he stopped using them* → terus menghilangkan kartunya, sehingga berhenti memakainya
- E. *says his example sentences out loud when he studies* → mengucapkan contoh kalimatnya dengan suara keras ketika belajar

Langkah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Lingkari **EXCEPT** dan **Rendi**. Tugas kita: mencari satu pernyataan yang **tidak benar tentang Rendi**. Pernyataan yang benar tentang orang lain tetap dihitung "tidak benar tentang Rendi".
2. Kumpulkan semua unggahan Rendi. Ada dua: pukul 19.30 dan 20.15. Hanya dua unggahan inilah sumber bukti, ditambah sebutan tentang Rendi oleh orang lain.
3. Opsi A. *I used to have the same problem.* Pola *used to* berarti dulu ya, sekarang tidak lagi. "Masalah yang sama" merujuk ke masalah Ines (lupa kata baru). Centang.
4. Opsi B. *I write each word on a small card with an example sentence on the back.* Centang.
5. Opsi C. *I test myself on the bus to school. on the bus to school* diparafrasa menjadi *while he is travelling to school*. Centang.
6. Opsi D. Kalimat *Cards didn't work for me because I kept losing them* ditulis oleh **Syifa**, bukan Rendi. Rendi justru masih memakai kartu, dan Ines ingin mencoba kartu Rendi. Silang.
7. Opsi E. Unggahan kedua Rendi: *I also say my example sentences out loud.* Centang.
8. Hanya D yang tidak benar tentang Rendi.

Analisis jebakan. Opsi D adalah jebakan **pelaku tertukar** yang dibalik fungsinya. Isinya benar di utas, tetapi milik Syifa. Siswa yang hanya memeriksa "apakah ini ada di teks?" akan mencentang D dan kebingungan karena semua opsi tampak benar. Siswa yang memeriksa "apakah ini benar **tentang Rendi**?" akan menemukan jawabannya. Opsi A juga perlu diwaspadai: siswa yang tidak memahami *used to* bisa mengira Rendi masih pelupa, lalu memilih A.

Jawaban: D.

Ringkasan

- Setiap jawaban informasi rinci punya **kalimat bukti**. Opsi yang benar di dunia nyata tetapi tidak tertulis tetap salah.
- Tiga langkah (Gambar 1.6): kata kunci soal (nama, angka, istilah, kata tanya) → kalimat bukti beserta kalimat sebelum dan sesudahnya → opsi yang merupakan parafrasa.
- Enam cara parafrasa (Gambar 1.7): sinonim, ubah jenis kata, aktif ↔ pasif, negasi ↔ lawan kata, umum ↔ khusus, ubah susunan atau penanda waktu. Parafrasa yang sah tidak menambah, mengurangi, membalik, atau mengubah kepastian.
- Pengecoh "kata sama, isi beda": pelaku tertukar, sebab-akibat terbalik, kepastian berubah, waktu bergeser, dua informasi digabung keliru.
- Soal NOT/EXCEPT: lingkari kata NOT/EXCEPT, buat tabel centang, cari bukti untuk setiap opsi; opsi tanpa centang adalah jawabannya (Gambar 1.8).

✦ KOSAKATA DAN POLA KALIMAT

Kata atau ungkapan	Arti	Contoh kalimat → terjemahan
according to	menurut	*According to Bu Nurul, the flies do not bite.* → Menurut Bu Nurul, lalat itu tidak menggigit.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

state	menyatakan	*The text states that the shed is behind the market.* → Teks menyatakan bahwa gudang itu ada di belakang pasar.
mention	menyebut	*The writer does not mention the price.* → Penulis tidak menyebut harganya.
true / false	benar / salah	*Which statement is true about Rendi?* → Pernyataan mana yang benar tentang Rendi?
NOT	tidak	*Which of the following is NOT mentioned?* → Manakah yang tidak disebutkan?
EXCEPT	kecuali	*All of these are true EXCEPT one.* → Semua ini benar kecuali satu.
evidence	bukti	*Find the evidence in paragraph 2.* → Temukan buktinya di paragraf 2.
specific	khusus, rinci	*The question asks for a specific date.* → Soal itu menanyakan tanggal tertentu.
in other words	dengan kata lain	*The shop closed. In other words, it went out of business.* → Toko itu tutup. Dengan kata lain, toko itu gulung tikar.
similar to	mirip dengan	*Her idea is similar to Rendi's.* → Gagasannya mirip dengan gagasan Rendi.
instead of	alih-alih, sebagai ganti	*She walked instead of taking the bus.* → Ia berjalan kaki alih-alih naik bus.
rather than	daripada	*He chose to rest rather than study.* → Ia memilih beristirahat daripada belajar.
only	hanya	*Only students in Grade 12 may enter.* → Hanya siswa kelas 12 yang boleh masuk.
not … until	baru … setelah	*The shop did not open until ten.* → Toko itu baru buka pukul sepuluh.
used to	dulu biasa (sekarang tidak lagi)	*I used to forget my homework.* → Dulu saya biasa lupa PR (sekarang tidak lagi).
no longer	tidak lagi	*The bridge is no longer safe.* → Jembatan itu tidak lagi aman.
still	masih	*Students may still return books.* → Siswa masih boleh mengembalikan buku.
about, around	sekitar	*About half of the waste goes to the shed.* → Sekitar separuh sampah dibawa ke gudang.
most / some / all	sebagian besar / sebagian / semua	*Most traders agreed, but not all.* → Sebagian besar pedagang setuju, tetapi tidak semua.
both … and	baik … maupun	*Both fish and chicken farmers buy the larvae.* → Baik peternak ikan maupun ayam membeli larva itu.
neither … nor	baik … maupun … tidak	*Neither Ines nor Syifa uses a notebook now.* → Baik Ines maupun Syifa sekarang tidak memakai buku catatan.
unless	kecuali jika	*You cannot borrow books unless you have a card.* → Kamu tidak dapat meminjam buku kecuali jika punya kartu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

leave behind	meninggalkan (sisa)	*The larvae leave behind a dark soil.* → Larva itu meninggalkan sisa berupa tanah gelap.

Pola kalimat penting.

1. **Pola *not ... until* = baru ... setelah.** *The results were not announced until Friday.* → Hasilnya baru diumumkan hari Jumat. Jangan diterjemahkan "tidak diumumkan sampai Jumat", karena terjemahan itu membingungkan dan sering membuat urutan kejadian terbalik.
2. **Pola *used to* vs *be used to*.** *I used to walk to school.* → Dulu saya biasa berjalan kaki ke sekolah (sekarang tidak). *I am used to walking to school.* → Saya sudah terbiasa berjalan kaki ke sekolah (sekarang masih). Satu kata *am* mengubah waktu kejadiannya.
3. **Pola klausa *what* sebagai subjek.** *What the larvae leave behind is used as fertiliser.* → Apa yang ditinggalkan larva dipakai sebagai pupuk. Seluruh bagian *What the larvae leave behind* adalah subjek; kata kerja utamanya *is used*.

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal informasi rinci

1. **Baca soalnya dan lingkari kata pembatas:** nama orang (*According to Johan*), kata waktu (*first, after, in 2026*), dan kata **NOT/EXCEPT**. Alasannya, kata pembatas menentukan bagian teks mana yang boleh dipakai.
2. **Pilih kata kunci yang mudah dipindai:** nama, angka, istilah. Pindai teks sampai kata itu ketemu.
3. **Baca kalimat bukti sampai titik, ditambah satu kalimat sebelum dan sesudahnya.** Perhatikan *but, however, used to, until, only*.
4. **Rumuskan jawaban dengan kata-katamu sendiri,** lalu cari opsi yang maknanya sama.
5. **Curigai opsi yang paling mirip kata-katanya dengan teks.** Periksa apakah pelaku, arah sebab-akibat, waktu, dan kepastiannya masih sama.
6. **Pada soal NOT/EXCEPT,** pakai tabel centang dan buktikan keempat opsi yang benar. Jangan memilih sebelum semua opsi diperiksa.

Jebakan khas

- **Kata sama, isi beda.** Opsi memakai kata teks persis, tetapi hubungannya diubah (Contoh 1 opsi E, Contoh 3 opsi D).
- **Pelaku tertukar.** Isi milik orang lain di utas forum dijadikan milik orang yang ditanyakan (Contoh 5 opsi D).
- **Sebab-akibat terbalik** (Contoh 3 opsi E).
- **Waktu bergeser.** *used to, until, now, no longer* diabaikan.
- **Pengetahuan umum.** Opsi masuk akal di dunia nyata, tetapi tidak tertulis.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- **NOT/EXCEPT terlewat.** Siswa memilih opsi benar pertama yang ia temukan.

> **Contoh salah tafsir:** Pada soal NOT tentang larva (Contoh 4), seorang siswa memilih A, "Sebagian sampah pasar tidak lagi dibuang ke tempat pembuangan akhir." Alasannya, "Teks tidak pernah memakai kata *no longer*." Pilihan ini keliru. Teks memang tidak memakai kata *no longer*, tetapi isinya ada: *Until 2026* (keadaan lama) dan *Now about half of it goes to a small shed* (keadaan baru). Soal NOT menanyakan **isi** yang tidak dinyatakan, bukan **kata** yang tidak dipakai. Parafrasa tetap dihitung "dinyatakan".

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menanyakan alasan seorang peserta forum, menurut peserta itu sendiri. Bacaannya dicetak otomatis di bawah. Perhatikan dua jebakan yang dipasang: pelaku tertukar dan anggapan umum.

> **Bacaan:** *"Student Corner Forum › School Life"* sudah dicetak di hlm. 101. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

►. According to Johan_22, why did he become a "free rider" in a group project in the past?

A. His family was dealing with a serious problem at that time.
B. He felt that the other members did not really want his help.
C. He was lost in the topic and too ashamed to admit it to anyone.
D. He was sure that the teacher would never check who did the work.
E. He was simply too lazy to do his own share of the group work.

Pembahasan **Kunci: C**

Yang ditanya: alasan Johan dulu menjadi *free rider* (anggota yang "numpang nama" tanpa ikut bekerja), **menurut Johan sendiri**.

Konsep – detail pengalaman pribadi (tersurat dan parafrasa). Jawaban soal detail biasanya tidak memakai kata yang sama dengan teks, tetapi **parafrasa** (kata lain yang maknanya sama). Contoh kecil: teks berkata *"I was too nervous to speak"*; opsi yang benar bisa berbunyi "Ia terlalu takut untuk berbicara". Cari kalimat di teks, lalu cocokkan maknanya, bukan kata-katanya.

Langkah:
1. Temukan unggahan Johan_22: *"I wasn't lazy. I just didn't understand the topic and was too embarrassed to say so."* (Saya tidak malas. Saya hanya tidak paham topiknya dan terlalu malu untuk mengatakannya.)
2. Kalimat berikutnya menegaskan: *"Staying silent felt easier than admitting I was lost."* (Diam terasa lebih mudah daripada mengakui bahwa saya tersesat/tidak paham.)
3. Parafrasa: *didn't understand / lost* = tidak paham topik; *too embarrassed to say so* = terlalu malu untuk mengakuinya. Ini isi opsi C.

Cek ulang: opsi C memuat dua bagian alasan Johan: (a) tidak paham topik, (b) malu mengakuinya. Keduanya tertulis di unggahannya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — masalah keluarga (ayah di rumah sakit) adalah cerita **Haris** tentang teman sekelasnya, bukan Johan. **Jebakan:** isi unggahan lain tertukar.
• B ✗ — Johan tidak menyebut anggota lain menolak bantuannya; justru seorang teman memberinya tugas.
• **C ✓** — parafrasa kalimat Johan.
• D ✗ — Johan tidak membahas guru sama sekali; guru disebut oleh Jaka dan Hesti.
• E ✗ — Johan menulis *"I wasn't lazy"* (saya tidak malas). **Jebakan:** anggapan umum bahwa *free rider* pasti malas, padahal teks membantahnya.

Jawaban: C.

Kata pembatas soal ini adalah *According to Johan_22*, jadi bukti hanya boleh diambil dari unggahan Johan. Kata kuncinya *free rider*, istilah yang memang ditulis Johan dalam tanda petik: *I used to be the "free rider" myself.* Sesuai Langkah 2 (Gambar 1.6), kita membaca kalimat-kalimat sesudahnya: *I wasn't lazy. I just didn't understand the topic and was too embarrassed to say so. Staying silent felt easier than admitting I was lost.* Kalimat bukti ini memuat dua bagian alasan: tidak paham topik, dan terlalu malu untuk mengakuinya. Opsi C, *He was lost in the topic and too ashamed to admit it to anyone*, adalah parafrasa yang setia: *didn't understand the topic* menjadi *lost in the topic*, dan *too embarrassed to say so* menjadi *too ashamed to admit it* (sinonim). Pengecohnya gugur satu per satu. Opsi A (masalah keluarga) adalah **pelaku tertukar**: ayah yang dirawat di rumah sakit adalah cerita Haris tentang teman sekelasnya. Opsi E (terlalu malas) adalah **pengetahuan umum** yang dibantah teks, karena Johan menulis *I wasn't lazy*. Opsi B dan D tidak punya kalimat bukti: Johan tidak menyebut anggota lain menolak bantuannya, dan ia tidak membahas guru sama sekali. Kunci: **C**.

✎ LATIHAN

Kerjakan soal berikut. Sebelum memilih, tulis kalimat bukti dan nama peserta forum yang menulisnya.

Bacaan untuk soal nomor 1: *"Campus Life Forum › After High School"* sudah dicetak di hlm. 99. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

1. In her final post, Rania says what she will do first. Whose advice is she following in that first step?

A. Dimas.P
B. Laila
C. Tomas
D. Kevin
E. Rania's mother

Kunci singkat: 1. D

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✓ PERIKSA DIRI

- Untuk setiap jawaban rinci yang kamu pilih, dapatkah kamu menunjuk kalimat buktinya beserta nomor paragraf atau nama penulis unggahannya?
- Sebutkan enam cara parafrasa dan beri satu contoh untuk masing-masing.
- Ketika sebuah opsi memakai kata-kata teks persis, apa saja yang kamu periksa sebelum memilihnya?
- Bagaimana tabel centang membantumu pada soal NOT dan EXCEPT?
- Prinsip yang harus kamu ingat: **jawaban rinci selalu punya kalimat bukti; cocokkan makna, bukan kata, dan buktikan setiap opsi sebelum memilih.**



Latihan interaktif di LMS

Sub bab 1.3: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbe&node=SNBTLBE-1.3

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 1.4 · Inferensi dan Prediksi

SNBTLBE-1.4

◎ APA YANG DIUJI

Pada sub bab 1.3 kamu mencari jawaban yang **tertulis** di teks. Sub bab ini satu langkah lebih jauh. Pertanyaan **inferensi** (*inference*) menanyakan hal yang **tidak ditulis**, tetapi dapat disimpulkan dengan yakin dari isi teks. Pertanyaan **prediksi** (*prediction*) menanyakan apa yang paling mungkin terjadi berikutnya, atau apa yang terjadi bila keadaannya diubah. Menurut profil soal UTBK-SNBT 2024–2025 (disusun dari ingatan peserta, bukan dokumen resmi), sekitar 10–15 % pertanyaan termasuk jenis inferensi. Banyak di antaranya memakai pasangan teks: Text 1 berisi penjelasan umum, Text 2 berisi satu kasus.

Bunyi soal (bahasa Inggris)	Terjemahan	Yang dicari
What can be inferred from the text?	Apa yang dapat disimpulkan dari teks?	kesimpulan yang pasti benar walaupun tidak ditulis
It can be inferred from paragraph 2 that …	Dari paragraf 2 dapat disimpulkan bahwa …	kesimpulan dari satu paragraf saja
The writer implies that …	Penulis menyiratkan bahwa …	maksud penulis yang tidak dikatakan terang-terangan
The text suggests that …	Teks mengisyaratkan bahwa …	sama dengan *implies*
Which of the following is most likely true about Dinda?	Manakah pernyataan berikut yang paling mungkin benar tentang Dinda?	kesimpulan tentang seorang tokoh
What does this show about the writer's attitude?	Apa yang ditunjukkan hal ini tentang sikap penulis?	perasaan atau sikap yang tersirat
What will the writer most likely do next?	Apa yang paling mungkin dilakukan penulis selanjutnya?	prediksi lanjutan cerita
Suppose …. What would most likely happen?	Andaikan …. Apa yang paling mungkin terjadi?	prediksi bila keadaan diubah
Based on both texts, …	Berdasarkan kedua teks, …	kesimpulan dari gabungan Text 1 dan Text 2

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- membedakan isi **tersurat** (tertulis), **tersirat** (tidak tertulis tetapi pasti), dan **terlalu jauh** (mungkin, tetapi tidak dijamin teks);
- memahami arti kata *infer, imply, suggest,* dan *most likely* di dalam soal;
- menyusun inferensi dari dua bukti di teks;
- menyimpulkan perasaan atau sikap tokoh dari tindakan dan pilihan katanya;
- memprediksi kejadian berikutnya, akibat sebuah perubahan, dan tanggapan seorang tokoh;

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- menerapkan aturan di Text 1 pada kasus di Text 2.

PRASYARAT

Sub bab ini memakai tiga hal yang sudah kamu pelajari. Dari sub bab 1.3: setiap jawaban harus punya **kalimat bukti** di teks. Inferensi pun begitu. Bedanya, kalimat bukti inferensi tidak berisi jawabannya secara langsung; kalimat bukti itu berisi **petunjuk** yang menuntun ke jawaban. Dari sub bab 0.3: kata penanda sebab-akibat seperti *because* (karena), *so* (sehingga), *as a result* (akibatnya), dan *otherwise* (jika tidak). Kata-kata ini sangat penting untuk prediksi. Dari sub bab 1.1: pada utas forum, setiap peserta punya pendapat sendiri, jadi isi unggahan satu orang tidak boleh dipakai untuk orang lain.

Ingat juga satu pola kalimat. Kalimat *If you leave ice in the sun, it melts.* berarti "Bila kamu membiarkan es di bawah matahari, es itu mencair." Kalimat seperti ini memuat **aturan**: bila syaratnya terjadi, akibatnya pasti mengikuti. Prediksi yang baik hampir selalu memakai aturan seperti ini.

KONSEP INTI

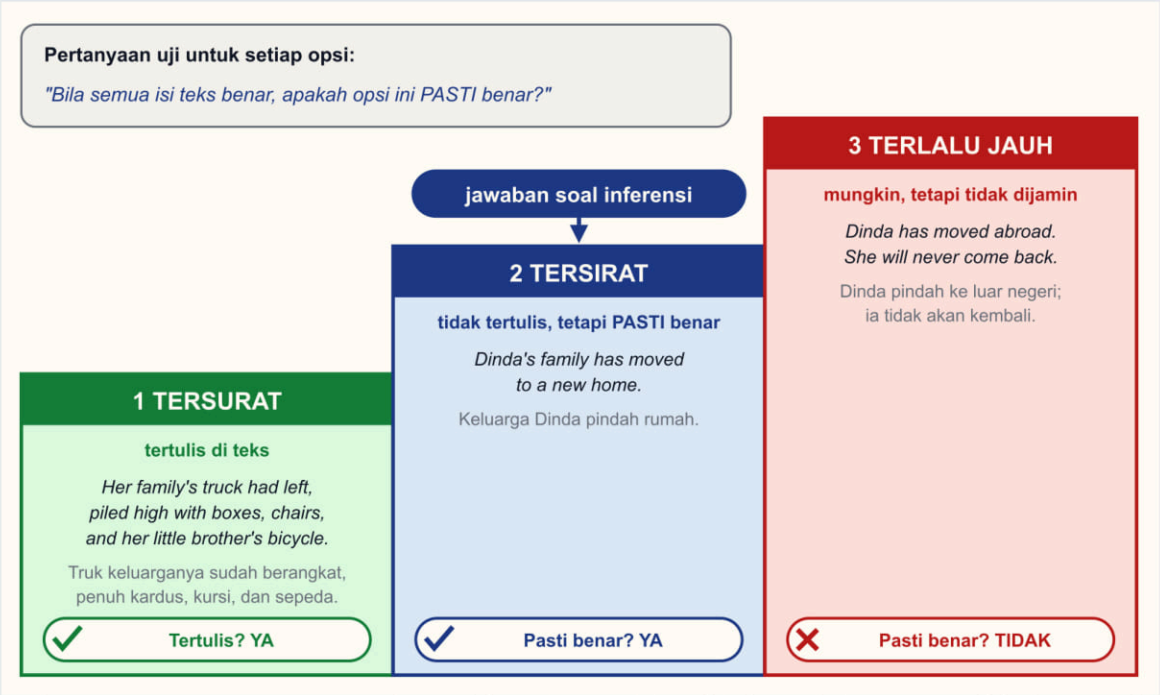
1. Tersurat, tersirat, dan terlalu jauh

Bayangkan kamu duduk di kelas. Seorang teman masuk sambil membawa payung yang meneteskan air, dan sepatunya penuh lumpur. Ia tidak berkata apa-apa. Apa yang kamu ketahui?

- **Tersurat** (*stated*), yaitu yang dapat kamu lihat sendiri: payungnya basah dan sepatunya berlumpur.
- **Tersirat** (*implied*), yaitu yang tidak terlihat tetapi pasti benar: di luar sedang hujan atau baru saja hujan. Payung yang meneteskan air tidak mungkin basah karena hal lain, kecuali dalam keadaan yang sangat aneh.
- **Terlalu jauh** (*too far*, tidak didukung bukti): "Ia naik motor ke sekolah", "Ia akan terkena flu", atau "Ia lupa membawa jas hujan". Semua itu **mungkin** benar, tetapi tidak ada yang menjamin.

Inferensi yang benar selalu berada di anak tangga tengah (Gambar 1.9). Inferensi tidak tertulis, tetapi tidak boleh hanya "mungkin". Ia harus **pasti benar bila isi teks benar**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 1.9 Tangga tersurat, tersirat, dan terlalu jauh. Contoh diambil dari Teks beranotasi sub bab ini. Jawaban soal inferensi berada di anak tangga tengah: tidak tertulis, tetapi pasti benar.

Perhatikan contoh pada Gambar 1.9. Kalimat *Her family's truck had left on Thursday, piled high with boxes, chairs, and her little brother's bicycle.* (Truk keluarganya sudah berangkat hari Kamis, penuh dengan kardus, kursi, dan sepeda adik laki-lakinya.) adalah isi tersurat. Dari kalimat itu kita **pasti** tahu bahwa keluarga Dinda pindah rumah, karena orang tidak membawa kursi dan sepeda adiknya hanya untuk berlibur. Itu inferensi. Namun kita **tidak** tahu ke mana mereka pindah. "Dinda pindah ke luar negeri" atau "Dinda tidak akan pernah kembali" adalah tebakan yang terlalu jauh.

Untuk memeriksa sebuah opsi, ajukan satu pertanyaan yang sama setiap kali: **"Bila semua isi teks benar, apakah opsi ini PASTI benar?"**

- Bila jawabannya "ya", opsi itu inferensi yang sah.
- Bila jawabannya "mungkin" atau "bisa jadi", opsi itu terlalu jauh.
- Bila jawabannya "tidak", opsi itu bertentangan dengan teks.

Kata **pasti** di sini tidak berarti opsi itu harus tertulis. Kata itu berarti tidak ada cara lain yang masuk akal untuk memahami teks itu.

2. Arti *infer, imply, suggest,* dan *most likely*

Kata kerja di soal inferensi sering membingungkan, karena artinya berbeda dengan yang biasa kamu pelajari.

1. ***imply* = menyiratkan.** Pelakunya penulis atau teks. Penulis memberi petunjuk tanpa mengatakannya terang-terangan. *The writer implies that the plan was a mistake.* → Penulis menyiratkan bahwa rencana itu sebuah kesalahan.
2. ***infer* = menyimpulkan.** Pelakunya pembaca. Pembaca menangkap petunjuk itu. *We can infer that the plan was a mistake.* → Kita dapat menyimpulkan bahwa rencana itu sebuah

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

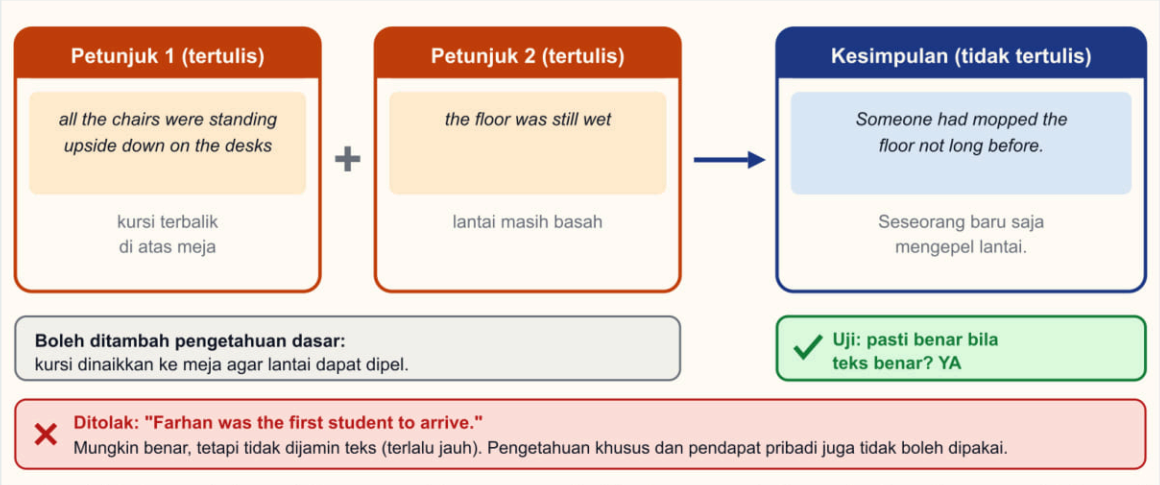
kesalahan. Jadi *imply* dan *infer* adalah dua sisi dari peristiwa yang sama: penulis menyiratkan, pembaca menyimpulkan.

3. ***suggest*** di soal inferensi berarti **mengisyaratkan**, bukan "menyarankan". *The text suggests that Dinda likes mystery novels.* → Teks mengisyaratkan bahwa Dinda menyukai novel misteri. Arti "menyarankan" (*I suggest that you rest.* → Saya menyarankan agar kamu beristirahat) dipakai bila pelakunya orang yang memberi saran. Bila pelakunya *the text* atau *the passage*, artinya "mengisyaratkan". Kata berarti ganda seperti ini dibahas lagi di sub bab 1.5.
4. ***most likely* = paling mungkin.** Kata ini tidak berarti "boleh menebak". Dari lima opsi, kamu memilih satu yang **paling kuat** didukung teks. Biasanya empat opsi lain sama sekali tidak didukung atau bertentangan dengan teks.

Kata lain yang sering muncul: *conclude* (menyimpulkan), *indicate* (menunjukkan), *probably* (barangkali), dan *be likely to* (kemungkinan besar akan). *Students who sleep late are likely to feel tired in the morning.* → Siswa yang tidur larut kemungkinan besar akan merasa lelah pada pagi hari.

3. Rumus inferensi: bukti + bukti → kesimpulan

Inferensi tidak muncul dari langit. Inferensi dibangun dari **petunjuk yang tertulis**. Biasanya ada dua petunjuk, lalu keduanya digabung menjadi satu kesimpulan yang tidak ditulis (Gambar 1.10).



Gambar 1.10 Rumus inferensi. Dua petunjuk yang tertulis digabung menjadi satu kesimpulan yang tidak tertulis, lalu kesimpulan itu diuji: apakah pasti benar bila teks benar? Contoh diambil dari Contoh terselesaikan 1.

Contoh sederhana:

- Petunjuk 1: *The bookshop opens at nine.* → Toko buku itu buka pukul sembilan.
- Petunjuk 2: *Yudha arrived at the bookshop at half past eight.* → Yudha tiba di toko buku itu pukul setengah sembilan.
- Kesimpulan: Yudha tiba sebelum toko buka, jadi ia harus menunggu (atau pergi dulu). Kesimpulan ini tidak ditulis, tetapi pasti benar.

Kadang satu petunjuk digabung dengan **pengetahuan dasar** yang dimiliki semua orang, misalnya "es mencair bila dipanaskan" atau "malam hari gelap". Pengetahuan dasar seperti ini

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

boleh dipakai. Yang tidak boleh dipakai adalah pengetahuan khusus, pengalaman pribadi, atau pendapatmu sendiri. Bila teks tentang sebuah sekolah tidak menyebut biayanya, kamu tidak boleh menyimpulkan "sekolah itu mahal" hanya karena sekolah serupa di kotamu mahal.

Inferensi di soal SNBT biasanya termasuk salah satu dari lima jenis berikut.

1. **Keadaan yang tidak disebut.** Dari truk berisi kursi, kita tahu keluarga itu pindah rumah.
2. **Sebab yang tidak disebut.** *The road was full of puddles, and people were closing their umbrellas.* → Jalan penuh genangan air, dan orang-orang sedang menutup payung mereka. Kesimpulan: tadi hujan, dan hujannya baru saja berhenti. Genangan menunjukkan hujan; payung yang ditutup menunjukkan hujannya sudah reda.
3. **Perasaan atau sikap tokoh.** Dari tangan yang gemetar, kita tahu tokoh itu gugup. Jenis ini dibahas di bagian 4.
4. **Kejadian berikutnya atau akibat sebuah perubahan.** Ini prediksi, dibahas di bagian 5.
5. **Gabungan dua teks.** Aturan di Text 1 diterapkan pada kasus di Text 2. Dibahas di bagian 6.

4. Inferensi perasaan dan sikap

Penulis yang baik jarang menulis *I was nervous* (Saya gugup) atau *She was sad* (Ia sedih). Penulis lebih suka **memperlihatkan** perasaan itu lewat tindakan, tubuh, ucapan, dan pilihan kata. Tugasmu adalah menerjemahkan tindakan itu menjadi perasaan.

Yang ditulis (bahasa Inggris)	Terjemahan	Perasaan atau sikap yang tersirat
My hands were shaking.	Tanganku gemetar.	gugup, takut
He kept checking his phone.	Ia terus-menerus memeriksa ponselnya.	cemas, menunggu kabar
She read the message twice and smiled.	Ia membaca pesan itu dua kali lalu tersenyum.	senang, lega
I said nothing and looked at the floor.	Aku diam saja dan menatap lantai.	malu, merasa bersalah
Finally, the results came out.	Akhirnya, hasilnya keluar.	sudah lama menunggu, lega
He did not even say goodbye.	Ia bahkan tidak berpamitan.	kecewa, tersinggung

Perhatikan dua kata kecil di tabel. Kata ***finally*** (akhirnya) menyiratkan bahwa penulis sudah lama menunggu. Kata ***even*** (bahkan) menyiratkan bahwa sesuatu lebih buruk atau lebih mengejutkan dari yang diharapkan. Kata kecil seperti ini sering menjadi kunci inferensi sikap.

Ada satu aturan penting lagi: **baca kalimat yang ditanyakan bersama kalimat sesudahnya**, terutama bila kalimat sesudahnya dibuka dengan *But* (tetapi) atau *However* (namun). Kalimat yang dibuka dengan *But* biasanya berisi hal yang lebih penting bagi penulis. Contoh:

> *I still get nervous before every match. But now I know the feeling goes away after the first point.*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Terjemahan: *Aku masih gugup sebelum setiap pertandingan. Tetapi sekarang aku tahu perasaan itu hilang setelah poin pertama.*

Bila kamu hanya membaca kalimat pertama, kamu bisa mengira penulis putus asa. Kalimat kedua mengubah nadanya: penulis **menerima** rasa gugupnya dan sudah tahu cara menghadapinya. Sikapnya tenang, bukan sedih.

5. Prediksi: apa yang terjadi berikutnya atau bila sesuatu diubah

Prediksi adalah inferensi tentang masa depan. Prediksi yang sah tidak sama dengan ramalan bebas. Prediksi harus **mengikuti alasan atau aturan yang tertulis di teks**. Ada tiga bentuk yang paling sering muncul.

a. Lanjutan cerita atau rencana tokoh. Soal berbunyi *What will the writer most likely do next?* (Apa yang paling mungkin dilakukan penulis selanjutnya?). Petunjuknya biasanya ada di **akhir teks**: rencana tokoh (*I'll ..., I'm going to ...*), permintaan orang lain kepada tokoh, atau kebiasaan tokoh yang sudah diceritakan. Pada utas forum, unggahan terakhir penanya hampir selalu menyebut keputusannya.

b. Pengandaian. Soal berbunyi *Suppose ...* (Andaikan ...) atau *What would happen if ...?* (Apa yang akan terjadi bila ...?). Kata ***would*** di sini berarti "akan" dalam keadaan yang dibayangkan, bukan keadaan nyata. Untuk menjawab, lakukan tiga langkah:

1. Cari **aturan** di teks yang membahas keadaan itu. Aturan biasanya memakai kata *if* (bila), *when* (ketika), *unless* (kecuali bila), *otherwise* (jika tidak), *because* (karena), atau bentuk perbandingan *the more ..., the more ...* (makin ..., makin ...).
2. Tempatkan keadaan baru dari soal ke dalam aturan itu.
3. Baca akibatnya. Jangan menambah akibat yang tidak disebut aturan.

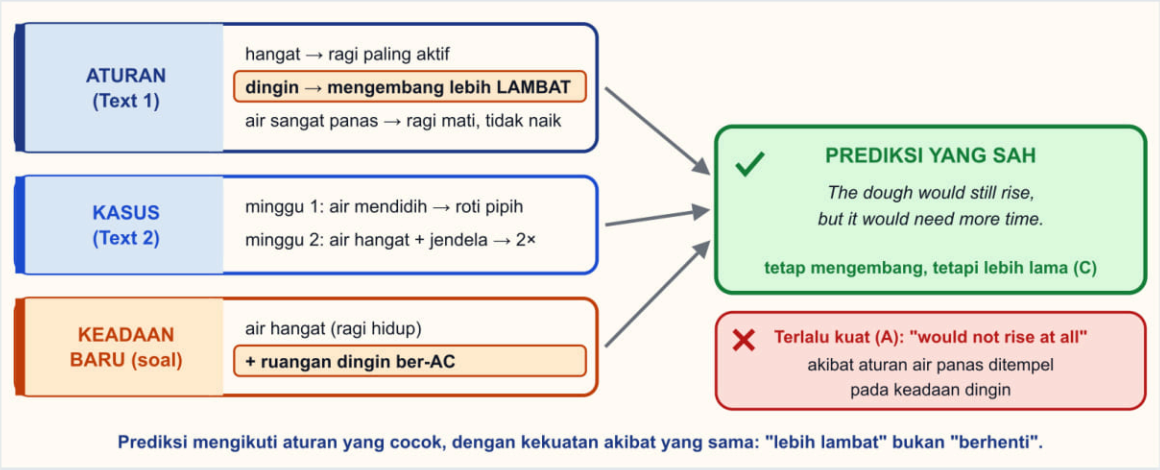
Contoh aturan: *Seeds will not sprout unless the soil stays damp.* → Biji tidak akan bertunas kecuali bila tanahnya tetap lembap. Bila soal berkata "Andaikan seorang siswa lupa menyiram pot bijinya selama dua minggu pada musim kemarau", prediksinya adalah "biji itu kemungkinan tidak bertunas". Prediksi "tanamannya akan mati dan tidak bisa ditanam lagi selamanya" terlalu jauh, karena aturan hanya membahas bertunas atau tidak.

c. Tanggapan seorang tokoh. Soal berbunyi *Which concern would Melati most likely raise?* (Kekhawatiran apa yang paling mungkin disampaikan Melati?) atau *How would the writer most likely respond to ...?* (Bagaimana penulis paling mungkin menanggapi ...?). Jangan memakai pendapatmu sendiri. Ambil **alasan yang sudah ditulis tokoh itu**, lalu terapkan pada keadaan baru. Bila seorang tokoh menulis "Aku benci antre lama", maka ketika kantin hanya membuka satu kasir, keluhannya kemungkinan besar soal antrean, bukan soal harga makanan.

6. Inferensi dan prediksi dari dua teks

Sekitar dua pertiga bacaan LBE berbentuk pasangan teks. Pada pasangan teks sains, polanya hampir selalu sama: **Text 1 menjelaskan aturan umum** (cara kerja, proses, sebab-akibat), dan **Text 2 menceritakan satu kasus** (sekolah, desa, atau orang tertentu). Soal inferensi dua teks meminta kamu menerapkan aturan Text 1 pada kasus Text 2 (Gambar 1.11).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 1.11 Prediksi dari dua teks. Aturan dari Text 1 diterapkan pada kasus dari Text 2 dan keadaan baru dari soal. Prediksi yang sah mengikuti aturan, tidak lebih kuat dan tidak lebih lemah. Contoh diambil dari Contoh terselesaikan 5.

Langkahnya sebagai berikut.

1. **Tentukan keadaan dalam soal.** Apa yang berubah? Siapa yang terlibat?
2. **Cari aturan yang cocok di Text 1.** Cari kata *if, when, because, otherwise, the more*.
3. **Cari kasus di Text 2.** Apa yang sudah terjadi pada kasus itu? Kadang Text 2 sudah memperlihatkan aturan Text 1 bekerja, sehingga menjadi petunjuk tambahan.
4. **Gabungkan dan pilih opsi yang memuat akibat yang sama kuatnya dengan aturan.** Bila aturan berkata "melambat", opsi "berhenti sama sekali" terlalu kuat. Bila aturan berkata "dapat" (*can*), opsi "pasti" (*will always*) juga terlalu kuat.

7. Lima bentuk opsi "terlalu jauh"

Pembuat soal tahu bahwa siswa senang menebak. Karena itu, pengecoh soal inferensi biasanya berupa tebakan yang masuk akal tetapi tidak dijamin teks. Ada lima bentuk yang paling sering.

1. **Menebak di luar teks.** Opsi memakai pengetahuan atau pengalaman pribadi. *Contoh:* teks tentang sekolah yang memasang panel surya; opsi "sekolah itu menjadi sekolah terbaik di provinsinya". Teks tidak membahas peringkat sekolah.
2. **Memperluas.** Satu kasus dijadikan semua kasus. Kata *some* (sebagian) menjadi *all* (semua), *often* (sering) menjadi *always* (selalu). *Contoh:* teks berkata satu siswa merasa lebih segar setelah tidur delapan jam; opsi "semua siswa yang tidur delapan jam pasti mendapat nilai tinggi".
3. **Terlalu kuat.** Akibat yang ditulis "melambat" atau "berkurang" diubah menjadi "berhenti" atau "hilang sama sekali". Kata *may/can* (mungkin/dapat) diubah menjadi *will* (pasti akan).
4. **Arah terbalik.** Sebab dan akibat ditukar, atau naik menjadi turun. *Contoh:* teks berkata hujan membuat tanah lembap; opsi "tanah yang lembap menyebabkan hujan".
5. **Milik tokoh lain.** Alasan atau perasaan seorang peserta forum dipakai untuk peserta lain. Jebakan ini sudah kamu kenal dari sub bab 1.3.

Kata mutlak seperti *always, never, all, completely, only* sering menandai opsi yang terlalu jauh. Namun jangan mencoret opsi hanya karena kata itu. Bila teks memang berkata *never* (tidak

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

pernah), opsi yang memakai *never* bisa saja benar. Tetap periksa dengan pertanyaan "pasti benar?".

Teks beranotasi: The Empty Chair

Baca catatan blog pribadi berikut. Hampir tidak ada perasaan yang ditulis terang-terangan, tetapi banyak yang dapat disimpulkan. Perhatikan petunjuk di setiap kalimat.

> **The Empty Chair** *a blog post by Salma, Grade 12*
>
> *Every Saturday for three years, Dinda and I had walked to the town library together. This Saturday, I waited at our usual corner for ten minutes before I remembered. Her family's truck had left on Thursday, piled high with boxes, chairs, and her little brother's bicycle.*
>
> *At the library, I sat at our table by the window. The librarian, Bu Rosmala, looked at the empty chair beside me and did not ask any questions. Instead, she placed a new mystery novel on the table, the kind that Dinda always grabbed first. "This one arrived yesterday," she said quietly.*
>
> *I did not open it. I took a photo of the cover and sent it to Dinda with one line: "Saving this for you." Her reply came before I reached home: "Read it first. Then call me, and don't you dare tell me the ending."*
>
> *That evening, I read the first chapter. Then, before I could stop myself, I read the second.*

Teks ini karangan untuk latihan; tokoh, tempat, dan data di dalamnya fiktif.

Bagian/kalimat	Terjemahan	Catatan (fungsi, kata penanda, petunjuk jawaban)
Judul: *The Empty Chair*	Kursi yang Kosong	Judul sudah memberi petunjuk: ada seseorang yang tidak lagi duduk di kursinya.
P1: *Every Saturday for three years, Dinda and I had walked to the town library together.*	Setiap Sabtu selama tiga tahun, Dinda dan aku berjalan kaki ke perpustakaan kota bersama-sama.	Bentuk *had walked* = kebiasaan lama yang sudah selesai. Tersirat: mereka bersahabat dekat (tiga tahun, setiap minggu).
This Saturday, I waited at our usual corner for ten minutes before I remembered.	Sabtu ini, aku menunggu di sudut tempat biasa kami bertemu selama sepuluh menit sebelum aku teringat.	Penulis tidak menulis apa yang ia ingat. Tersirat: kebiasaan itu begitu kuat sehingga ia lupa bahwa Dinda sudah tidak ada.
Her family's truck had left on Thursday, piled high with boxes, chairs, and her little brother's bicycle.	Truk keluarganya sudah berangkat hari Kamis, penuh dengan kardus, kursi, dan sepeda adik laki-lakinya.	Kalimat kunci. Tersirat **pasti**: keluarga Dinda pindah rumah. Terlalu jauh: pindah ke luar negeri, tidak akan kembali.
P2: *At the library, I sat at our table by the window.*	Di perpustakaan, aku duduk di meja kami di dekat jendela.	*our table* (meja kami) menegaskan kebiasaan bersama.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

The librarian, Bu Rosmala, looked at the empty chair beside me and did not ask any questions.	Pustakawan, Bu Rosmala, melihat kursi kosong di sampingku dan tidak bertanya apa pun.	Tersirat: Bu Rosmala memahami bahwa Dinda tidak akan datang, dan ia menjaga perasaan penulis. Tidak tertulis apakah ia sudah diberi tahu.
Instead, she placed a new mystery novel on the table, the kind that Dinda always grabbed first.	Sebaliknya, ia meletakkan sebuah novel misteri baru di meja, jenis buku yang selalu diambil Dinda lebih dulu.	*Instead* (sebaliknya) = ia memilih berbuat sesuatu daripada bertanya. Tersirat: Dinda menyukai novel misteri, dan Bu Rosmala mengenal kebiasaan mereka.
"This one arrived yesterday," she said quietly.	"Buku ini baru datang kemarin," katanya pelan.	*quietly* (pelan) = nada lembut, menghibur.
P3: *I did not open it. I took a photo of the cover and sent it to Dinda with one line: "Saving this for you."*	Aku tidak membukanya. Aku memotret sampulnya dan mengirimkannya kepada Dinda dengan satu baris: "Kusimpan ini untukmu."	Tersirat: persahabatan mereka berlanjut walaupun berjauhan. Penulis ingin menunggu Dinda.
Her reply came before I reached home: "Read it first. Then call me, and don't you dare tell me the ending."	Balasannya datang sebelum aku sampai di rumah: "Baca duluan. Lalu telepon aku, dan jangan berani-berani memberitahuku akhir ceritanya."	Balasan cepat = Dinda juga memikirkan sahabatnya. *don't you dare* = ungkapan akrab yang bercanda. Petunjuk prediksi: penulis diminta membaca dulu, lalu menelepon.
P4: *That evening, I read the first chapter. Then, before I could stop myself, I read the second.*	Malam itu, aku membaca bab pertama. Lalu, sebelum aku bisa menahan diri, aku membaca bab kedua.	*before I could stop myself* = tidak bisa berhenti. Tersirat: novelnya menarik, dan suasana hati penulis mulai membaik. Prediksi: ia akan menyelesaikan novel itu lalu menelepon Dinda.

Perhatikan bahwa teks ini tidak pernah memakai kata *sad* (sedih), *miss* (rindu), atau *moved* (pindah). Semua itu harus kamu simpulkan dari petunjuk. Itulah inti soal inferensi.

Contoh terselesaikan 1: Inferensi dari dua petunjuk (dasar)

> *When Farhan opened the classroom door at 6 a.m., the lights were off, all the chairs were standing upside down on the desks, and the floor was still wet.*

Terjemahan: *Ketika Farhan membuka pintu kelas pukul 6 pagi, lampunya mati, semua kursi berdiri terbalik di atas meja, dan lantainya masih basah.* (Karangan untuk latihan; tokoh fiktif.)

Pertanyaan. *What can be inferred from the sentence?* → terjemahan: Apa yang dapat disimpulkan dari kalimat itu?

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- A. *Farhan was the first student to arrive at school that day.* → Farhan adalah siswa pertama yang tiba di sekolah hari itu.
- B. *Someone had mopped the classroom floor not long before.* → Seseorang telah mengepel lantai kelas belum lama sebelumnya.
- C. *The school was closed that day because of a holiday.* → Sekolah tutup hari itu karena hari libur.
- D. *The cleaner had left early because he felt unwell.* → Petugas kebersihan pulang lebih awal karena merasa tidak enak badan.
- E. *Farhan's classmates were playing a trick on him.* → Teman-teman sekelas Farhan sedang mengerjainya.

Langkah.

1. Kumpulkan petunjuk yang tertulis. Petunjuk 1: kursi diletakkan terbalik di atas meja. Petunjuk 2: lantainya **masih** basah. Petunjuk 3: lampunya mati dan waktunya pukul 6 pagi.
2. Gabungkan petunjuk 1 dan 2 dengan pengetahuan dasar. Kursi dinaikkan ke meja biasanya agar lantai dapat dibersihkan. Lantai yang masih basah berarti pembersihan itu terjadi belum lama. Jadi seseorang baru saja mengepel lantai.
3. Uji dengan pertanyaan "pasti benar?". Bila semua isi kalimat benar, apakah lantai itu baru dibersihkan? Ya. Tidak ada penjelasan lain yang masuk akal untuk kursi di atas meja dan lantai yang masih basah.

Analisis opsi.

- A salah, **terlalu jauh**. Pukul 6 pagi memang masih pagi, tetapi kalimat itu tidak menyebut siswa lain. Mungkin siswa lain sudah ada di kelas lain atau di halaman.
- B benar. Gabungan petunjuk 1 dan 2.
- C salah, **menebak di luar teks**. Tidak ada petunjuk tentang hari libur. Farhan datang ke sekolah seperti biasa.
- D salah, **terlalu jauh**. Kalimat itu tidak menyebut petugas kebersihan, apalagi kesehatannya.
- E salah, **menebak di luar teks**. Kursi di atas meja adalah kebiasaan sebelum lantai dibersihkan, bukan tanda lelucon.

Jawaban: B.

Contoh terselesaikan 2: Perasaan yang berubah (dasar)

> *Before her speech, Kurnia read her notes for the tenth time. Her voice was small when she said "Good morning," but by the last sentence, she was looking straight at the audience and smiling.*

Terjemahan: *Sebelum pidatonya, Kurnia membaca catatannya untuk kesepuluh kalinya. Suaranya kecil ketika ia mengucapkan "Selamat pagi", tetapi pada kalimat terakhir, ia menatap lurus ke arah hadirin sambil tersenyum.* (Karangan untuk latihan; tokoh fiktif.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pertanyaan. *What does the text suggest about Kurnia?* → terjemahan: Apa yang diisyaratkan teks tentang Kurnia?

- A. *She had not prepared her speech well enough.* → Ia tidak menyiapkan pidatonya dengan baik.
- B. *She felt nervous at first but grew more confident.* → Ia gugup pada awalnya, tetapi makin percaya diri.
- C. *She will never agree to give a speech again.* → Ia tidak akan pernah mau berpidato lagi.
- D. *The audience did not listen to her speech.* → Hadirin tidak mendengarkan pidatonya.
- E. *She stayed nervous from beginning to end.* → Ia tetap gugup dari awal sampai akhir.

Langkah.

1. Ingat bahwa *suggest* di soal ini berarti "mengisyaratkan". Kita mencari perasaan yang tersirat.
2. Terjemahkan tindakan menjadi perasaan. Membaca catatan sepuluh kali dan bersuara kecil → gugup. Menatap lurus ke hadirin dan tersenyum → percaya diri.
3. Perhatikan kata *but* (tetapi) dan penanda waktu *before* (sebelum) serta *by the last sentence* (pada kalimat terakhir). Keduanya menunjukkan bahwa perasaan Kurnia **berubah** dari awal ke akhir.
4. Opsi yang memuat perubahan dari gugup ke percaya diri adalah B.

Analisis opsi.

- A salah, **bertentangan**. Membaca catatan sepuluh kali menunjukkan persiapan yang tekun, bukan kurang persiapan.
- B benar. Memuat dua keadaan dan perubahannya.
- C salah, **terlalu jauh dan arah terbalik**. Akhir pidatonya justru positif.
- D salah, **menebak di luar teks**. Tidak ada petunjuk tentang sikap hadirin.
- E salah, **hanya separuh teks**. Opsi ini hanya memakai bagian sebelum *but* dan mengabaikan bagian sesudahnya.

Jawaban: B.

Contoh terselesaikan 3: Inferensi tentang seorang tokoh (menengah)

Pakai blog *The Empty Chair* pada Teks beranotasi di atas.

Pertanyaan. *It can be inferred from paragraph 2 that Bu Rosmala ...* → terjemahan: Dari paragraf 2 dapat disimpulkan bahwa Bu Rosmala ...

- A. *had been asked by Dinda to give Salma the novel* → telah diminta Dinda untuk memberikan novel itu kepada Salma
- B. *was annoyed that Salma was sitting at the table alone* → kesal karena Salma duduk sendirian di meja itu
- C. *understood why the chair was empty and tried to comfort Salma* → memahami mengapa kursi itu kosong dan berusaha menghibur Salma

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- D. *wanted Salma to return the new novel as soon as possible* → ingin Salma segera mengembalikan novel baru itu
- E. *did not know that Salma and Dinda were close friends* → tidak tahu bahwa Salma dan Dinda bersahabat dekat

Langkah.

1. Batasi bukti pada paragraf 2, karena soal menyebut *paragraph 2*.
2. Kumpulkan tindakan Bu Rosmala: (a) melihat kursi kosong, (b) tidak bertanya apa pun, (c) meletakkan novel misteri yang selalu diambil Dinda, (d) berbicara pelan.
3. Terjemahkan tindakan menjadi sikap. Orang yang melihat kursi kosong lalu **tidak** bertanya biasanya sudah memahami keadaannya dan tidak ingin membuat orang lain sedih. Kata *Instead* (sebaliknya) menunjukkan bahwa ia memilih berbuat baik daripada bertanya. Nada *quietly* (pelan) menguatkan sikap lembut itu.
4. Uji "pasti benar?". Dari tindakannya, kita yakin ia memahami keadaan dan bersikap baik kepada Salma. Opsi C memuat dua hal itu.

Analisis opsi.

- A salah, **terlalu jauh**. Mungkin saja Dinda menitipkan pesan, tetapi teks tidak menyebutnya. Bu Rosmala berkata buku itu *arrived yesterday* (baru datang kemarin), bukan titipan.
- B salah, **arah terbalik**. Tindakannya lembut, bukan kesal.
- C benar. Gabungan tindakan (b), (c), dan (d).
- D salah, **menebak di luar teks**. Tidak ada aturan peminjaman yang dibicarakan.
- E salah, **bertentangan**. Ia tahu jenis buku yang *selalu* diambil Dinda lebih dulu, jadi ia mengenal kebiasaan keduanya.

Jawaban: C.

Contoh terselesaikan 4: Memprediksi lanjutan cerita (menengah)

Pakai blog yang sama.

Pertanyaan. *What will Salma most likely do next?* → terjemahan: Apa yang paling mungkin dilakukan Salma selanjutnya?

- A. *return the novel to the library without reading the rest* → mengembalikan novel itu ke perpustakaan tanpa membaca sisanya
- B. *stop going to the library now that Dinda has moved* → berhenti datang ke perpustakaan karena Dinda sudah pindah
- C. *send Dinda a message that tells her how the story ends* → mengirim pesan kepada Dinda yang menceritakan akhir ceritanya
- D. *visit Dinda's new home next Saturday to give her the book* → mengunjungi rumah baru Dinda Sabtu depan untuk memberinya buku itu
- E. *keep reading the novel and then call Dinda to talk about it* → terus membaca novel itu, lalu menelepon Dinda untuk membicarakannya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah.

1. Untuk prediksi lanjutan cerita, cari petunjuk di akhir teks: rencana, permintaan, atau kebiasaan.
2. Permintaan Dinda: *Read it first. Then call me, and don't you dare tell me the ending.* Urutannya: baca dulu, lalu telepon, tetapi jangan ceritakan akhirnya.
3. Tindakan Salma di paragraf terakhir: ia membaca bab pertama, lalu *before I could stop myself* (tidak bisa menahan diri) membaca bab kedua. Ia sudah mulai menjalankan permintaan Dinda dan menikmati bukunya.
4. Gabungkan: Salma kemungkinan besar terus membaca, lalu menelepon Dinda. Ini opsi E.

Analisis opsi.

- A salah, **bertentangan**. Salma justru tidak bisa berhenti membaca.
- B salah, **terlalu jauh**. Teks tidak memberi petunjuk bahwa Salma akan berhenti ke perpustakaan. Ia bahkan baru saja meminjam buku di sana.
- C salah, **bertentangan** dengan permintaan Dinda *don't you dare tell me the ending*. Jebakan: kata *ending* ada di teks.
- D salah, **menebak di luar teks**. Kita tidak tahu di mana Dinda tinggal sekarang, apalagi apakah dekat. Dinda juga meminta ditelepon, bukan dikunjungi.
- E benar. Sesuai permintaan Dinda dan tindakan Salma di paragraf terakhir.

Jawaban: E.

Contoh terselesaikan 5: Pengandaian dari dua teks (setara SNBT)

> **Text 1 — Why Bread Dough Rises**
>
> *Bread dough rises because of yeast, a tiny living fungus. When yeast is mixed with flour, water, and a little sugar, it feeds on the sugar and releases carbon dioxide gas. The gas forms small bubbles that are trapped in the dough, so the dough slowly grows bigger. Yeast works best when the dough is warm. In a cold place, it becomes less active, and the dough rises much more slowly. Very hot water, however, kills the yeast, and dough made with dead yeast does not rise at all.*
>
> **Text 2 — Cooking Club Learns from a Flat Loaf**
>
> *TELUKMELATI — The first loaf baked by the cooking club of SMA Kenari Lontar in March 2027 came out of the oven flat and hard. Club member Zaki Pattiasina had poured water straight from a boiling kettle into the yeast. The following week, the club used warm water and left the dough to rise beside a sunny window for an hour. "This time it doubled in size," said club adviser Ms. Niken Batubara.*

Teks ini karangan untuk latihan; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif. Fakta umumnya benar: ragi (yeast) adalah jamur bersel satu yang mengubah gula menjadi gas karbon dioksida; ragi bekerja lebih lambat pada suhu dingin dan mati bila terkena air yang sangat panas (pengetahuan umum biologi dan tata boga).

Terjemahan Text 1 (*Mengapa Adonan Roti Mengembang*): *Adonan roti mengembang karena ragi, sejenis jamur hidup yang sangat kecil. Ketika ragi dicampur dengan tepung, air, dan sedikit gula,*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

ragi memakan gula itu dan melepaskan gas karbon dioksida. Gas itu membentuk gelembung-gelembung kecil yang terperangkap di dalam adonan, sehingga adonan perlahan membesar. Ragi bekerja paling baik ketika adonan hangat. Di tempat yang dingin, ragi menjadi kurang aktif, dan adonan mengembang jauh lebih lambat. Namun, air yang sangat panas membunuh ragi, dan adonan yang dibuat dengan ragi mati tidak mengembang sama sekali.

Terjemahan Text 2 (*Klub Memasak Belajar dari Roti yang Bantat*): *TELUKMELATI — Roti pertama yang dipanggang klub memasak SMA Kenari Lontar pada Maret 2027 keluar dari oven dalam keadaan pipih dan keras. Anggota klub Zaki Pattiasina menuangkan air langsung dari ketel yang mendidih ke ragi. Minggu berikutnya, klub itu memakai air hangat dan membiarkan adonan mengembang di samping jendela yang terkena sinar matahari selama satu jam. "Kali ini ukurannya menjadi dua kali lipat," kata pembina klub, Bu Niken Batubara.*

Pertanyaan. *Suppose that next week the club uses warm water again but leaves the dough in a cold, air-conditioned room instead of beside the window. Based on both texts, what would most likely happen?* → terjemahan: Andaikan minggu depan klub itu kembali memakai air hangat, tetapi membiarkan adonan di ruangan dingin ber-AC, bukan di samping jendela. Berdasarkan kedua teks, apa yang paling mungkin terjadi?

- A. *The dough would not rise at all, because the cold air would kill the yeast.* → Adonan tidak akan mengembang sama sekali, karena udara dingin akan membunuh ragi.
- B. *The dough would rise faster, because cool air keeps the gas bubbles inside.* → Adonan akan mengembang lebih cepat, karena udara sejuk menahan gelembung gas di dalamnya.
- C. *The dough would still rise, but it would need more time to grow bigger.* → Adonan tetap akan mengembang, tetapi membutuhkan waktu lebih lama untuk membesar.
- D. *The bread would come out flat, because the water poured in was too hot.* → Roti akan keluar pipih, karena air yang dituangkan terlalu panas.
- E. *The yeast would release more sugar, so the bread would taste much sweeter.* → Ragi akan melepaskan lebih banyak gula, sehingga roti terasa jauh lebih manis.

Langkah.

1. **Tentukan keadaan dalam soal.** Ada dua hal: air hangat (sama seperti minggu kedua) dan ruangan dingin (berubah). Jadi raginya masih hidup, tetapi tempatnya dingin.
2. **Cari aturan yang cocok di Text 1.** Ada tiga aturan suhu: hangat → ragi bekerja paling baik; dingin → ragi *less active* (kurang aktif) dan adonan *rises much more slowly* (mengembang jauh lebih lambat); air sangat panas → ragi mati dan adonan tidak mengembang. Keadaan soal cocok dengan aturan kedua.
3. **Cari kasus di Text 2.** Minggu pertama (air mendidih) memperlihatkan aturan ketiga. Minggu kedua (air hangat, tempat hangat) memperlihatkan aturan pertama. Keadaan di soal belum pernah terjadi, jadi kita memakai aturan kedua.
4. **Pilih akibat yang sama kuatnya dengan aturan.** Aturan berkata "lebih lambat", bukan "berhenti". Jadi adonan tetap mengembang, hanya butuh waktu lebih lama. Ini opsi C.

Analisis opsi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- A salah, **terlalu kuat**. Menurut Text 1, yang membunuh ragi adalah air yang sangat panas, bukan udara dingin. Dingin hanya memperlambat. Ini jebakan paling menggoda, karena hasil "tidak mengembang" memang ada di teks, tetapi untuk keadaan lain.
- B salah, **arah terbalik**. Teks berkata dingin membuat adonan mengembang lebih **lambat**.
- C benar. Sesuai aturan kedua, dengan kekuatan yang sama.
- D salah, **mencampur kasus lain**. Air terlalu panas adalah kejadian minggu pertama. Di soal, klub memakai air hangat.
- E salah, **arah terbalik dan di luar teks**. Ragi memakan gula, tidak melepaskannya. Rasa roti juga tidak dibahas.

Gambar 1.11 meringkas langkah ini. Perhatikan opsi A yang dicoret di sana. Opsi itu berbahaya karena memakai kata-kata teks (*not rise at all, kill the yeast*), tetapi menempelkannya pada keadaan yang salah.

Jawaban: C.

Ringkasan

- **Tersurat** = tertulis. **Tersirat** = tidak tertulis, tetapi pasti benar bila teks benar. **Terlalu jauh** = mungkin, tetapi tidak dijamin teks (Gambar 1.9).
- Uji setiap opsi dengan satu pertanyaan: "Bila semua isi teks benar, apakah opsi ini **pasti** benar?"
- *imply* = penulis menyiratkan; *infer* = pembaca menyimpulkan; *suggest* di soal = mengisyaratkan; *most likely* = paling kuat didukung teks, bukan tebakan bebas.
- Rumus inferensi: petunjuk + petunjuk (atau petunjuk + pengetahuan dasar) → kesimpulan (Gambar 1.10).
- Perasaan dan sikap disimpulkan dari tindakan, tubuh, ucapan, dan kata kecil (*finally, even, still*). Baca kalimat yang ditanya bersama kalimat sesudahnya, terutama bila dibuka *But*.
- Prediksi mengikuti rencana tokoh, aturan di teks (*if, unless, otherwise, the more*), atau alasan tokoh yang sudah ditulis.
- Dua teks: aturan Text 1 + kasus Text 2 + keadaan baru di soal → akibat yang sama kuatnya dengan aturan (Gambar 1.11).
- Lima bentuk "terlalu jauh": menebak di luar teks, memperluas, terlalu kuat, arah terbalik, milik tokoh lain.

✦ KOSAKATA DAN POLA KALIMAT

Kata atau ungkapan	Arti	Contoh kalimat → terjemahan
infer	menyimpulkan (pembaca)	*We can infer that the shop was closed.* → Kita dapat menyimpulkan bahwa toko itu tutup.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

imply	menyiratkan (penulis)	*Her smile implied that she agreed.* → Senyumnya menyiratkan bahwa ia setuju.
suggest (di soal)	mengisyaratkan	*The text suggests that the plan worked.* → Teks mengisyaratkan bahwa rencana itu berhasil.
conclude	menyimpulkan	*The team concluded that the roof needed repair.* → Tim itu menyimpulkan bahwa atapnya perlu diperbaiki.
indicate	menunjukkan	*The wet floor indicates that someone has just mopped it.* → Lantai yang basah menunjukkan bahwa seseorang baru saja mengepelnya.
clue	petunjuk	*The empty chair is an important clue.* → Kursi kosong itu petunjuk penting.
most likely	paling mungkin	*Salma will most likely call Dinda.* → Salma paling mungkin menelepon Dinda.
probably	barangkali	*It will probably rain tonight.* → Barangkali malam ini hujan.
be likely to	kemungkinan besar akan	*Tired students are likely to make mistakes.* → Siswa yang lelah kemungkinan besar akan berbuat salah.
unlikely	kecil kemungkinannya	*It is unlikely that the dough will rise in an hour.* → Kecil kemungkinan adonan itu mengembang dalam satu jam.
predict	memprediksi, meramalkan	*Can you predict what happens next?* → Dapatkah kamu memprediksi apa yang terjadi berikutnya?
expect	mengharapkan, menduga	*Nobody expected the bus to be so late.* → Tidak ada yang menduga bus itu akan sangat terlambat.
suppose	andaikan	*Suppose the school closes the canteen.* → Andaikan sekolah menutup kantinnya.
would	akan (dalam pengandaian)	*The dough would rise more slowly.* → Adonan itu akan mengembang lebih lambat.
unless	kecuali bila	*Seeds will not sprout unless the soil is damp.* → Biji tidak akan bertunas kecuali bila tanahnya lembap.
otherwise	jika tidak	*Leave now; otherwise, you will miss the train.* → Berangkatlah sekarang; jika tidak, kamu akan ketinggalan kereta.
seem / appear	tampaknya	*She seemed calm, but her hands were shaking.* → Ia tampak tenang, tetapi tangannya gemetar.
apparently	rupanya, kelihatannya	*Apparently, the meeting was cancelled.* → Rupanya, rapat itu dibatalkan.
finally	akhirnya (setelah lama)	*Finally, the rain stopped.* → Akhirnya hujan berhenti.
even	bahkan	*He did not even say goodbye.* → Ia bahkan tidak berpamitan.
instead	sebaliknya, sebagai gantinya	*She did not ask; instead, she smiled.* → Ia tidak bertanya; sebaliknya, ia tersenyum.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

attitude	sikap	*The writer's attitude is hopeful.* → Sikap penulis penuh harapan.
concern	kekhawatiran	*Her main concern is safety.* → Kekhawatiran utamanya adalah keselamatan.

Pola kalimat penting.

1. **Pola *It can be inferred that ...*** → Dapat disimpulkan bahwa .... Bentuk pasif ini tidak menyebut siapa yang menyimpulkan. Yang menyimpulkan adalah kamu, pembaca. Pola serupa: *It is implied that ...* (Tersirat bahwa ...), *It is suggested that ...* (Diisyaratkan bahwa ...).
2. **Pola pengandaian *Suppose / If ..., ... would ....*** *If the club used cold water, the dough would rise more slowly.* → Bila klub itu memakai air dingin, adonannya akan mengembang lebih lambat. Kata kerja lampau *used* dan kata *would* menandakan bahwa keadaannya hanya dibayangkan. Jangan mencari kejadian ini di teks sebagai fakta.
3. **Pola *must have* + kata kerja bentuk ketiga = pasti telah.** *The floor is wet. Someone must have mopped it.* → Lantainya basah. Pasti seseorang telah mengepelnya. Bandingkan dengan *might have* (mungkin telah): *Someone might have spilled water.* → Mungkin seseorang telah menumpahkan air. Opsi inferensi yang benar sejalan dengan *must have*; opsi yang terlalu jauh hanya sejalan dengan *might have*.
4. **Pola *the more ..., the more ...* = makin ..., makin ....** *The longer the dough rests, the bigger it grows.* → Makin lama adonan didiamkan, makin besar ukurannya. Pola ini adalah aturan yang sering dipakai untuk prediksi.

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal inferensi dan prediksi

1. **Tentukan jenis soalnya dan batas buktinya.** Inferensi umum, satu paragraf, satu tokoh, prediksi, atau dua teks? Alasannya, batas bukti menentukan bagian teks yang boleh kamu pakai.
2. **Kumpulkan petunjuk yang tertulis**, termasuk kata kecil (*still, finally, even, instead*) dan kalimat sesudah *But*.
3. **Untuk prediksi, cari aturan atau rencana:** *if, unless, otherwise, the more*, atau *I'll ...* di akhir teks.
4. **Rumuskan kesimpulanmu sendiri** sebelum membaca opsi, lalu cari opsi yang maknanya sama.
5. **Uji opsi pilihanmu dengan pertanyaan "pasti benar?"** dan periksa kekuatannya: tidak boleh lebih kuat atau lebih luas dari bukti.

Jebakan khas

- **Menebak di luar teks.** Opsi masuk akal di dunia nyata, tetapi tanpa petunjuk (Contoh 1 opsi C, Contoh 4 opsi D).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- **Terlalu kuat.** "Melambat" menjadi "berhenti", "dapat" menjadi "pasti" (Contoh 5 opsi A).
- **Hanya separuh teks.** Kalimat sebelum *but* dipakai, kalimat sesudahnya diabaikan (Contoh 2 opsi E).
- **Kasus lain.** Akibat yang ditulis untuk keadaan lain ditempelkan pada keadaan di soal (Contoh 5 opsi D).
- **Milik tokoh lain.** Alasan peserta forum lain dipakai untuk tokoh yang ditanya.

> **Contoh salah tafsir:** Pada Contoh 5, seorang siswa memilih A, "Adonan tidak akan mengembang sama sekali". Alasannya, "Teks berkata ragi mati dan adonan tidak mengembang, dan ruangan ber-AC itu dingin sekali." Pilihan ini keliru. Siswa itu menempelkan akibat aturan ketiga (air sangat panas) pada keadaan aturan kedua (tempat dingin). Menurut teks, dingin hanya membuat ragi *less active*. Prediksi harus memakai aturan yang cocok dengan keadaannya, dan kekuatan akibatnya tidak boleh ditambah.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut meminta kamu memprediksi tanggapan seorang peserta forum terhadap usul peserta lain. Bacaannya dicetak otomatis di bawah. Perhatikan bagaimana alasan yang sudah ditulis Melati dipakai untuk keadaan baru.

> **Bacaan:** *"Student Voices Forum › School Life"* sudah dicetak di hlm. 102. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

►. Suppose the school turns the Sundanese lesson into an optional weekend club, as Lukas_D suggests. Which concern would Melati most likely raise?

A. Weekend clubs would leave students even more overloaded than now.
B. Club members would not learn the old written style of Marwan's letters.
C. Nurses in district clinics would lose an important skill for work.
D. Too few students would join, so the language would keep fading.
E. Students would stop speaking Indonesian with their own parents.

Pembahasan **Kunci: D**

Yang ditanya: prediksi kekhawatiran **Melati** bila usul Lukas (pelajaran bahasa Sunda diganti klub akhir pekan yang tidak wajib) dijalankan.

Konsep – memprediksi pendapat tokoh. Untuk menebak tanggapan seseorang, jangan memakai pendapat kita sendiri. Ambil **alasan yang sudah ditulis tokoh itu**, lalu terapkan pada keadaan baru di soal. Contoh kecil: bila Andi menulis "Saya tidak suka antre lama", maka bila kantin hanya membuka satu kasir, Andi kemungkinan besar mengeluh soal antrean, bukan soal harga.

Langkah:
1. Cari alasan Melati. Ia menjawab Lukas: *"the problem is that 'students who care' are getting fewer every year."* (masalahnya, "siswa yang peduli" makin sedikit setiap tahun.)
2. Ia menambahkan: *"If school drops it too, there is nowhere left to learn it."* (Bila sekolah juga

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

menghapusnya, tidak ada lagi tempat untuk mempelajarinya.) dan *"it fades quietly over a generation"* (bahasa itu memudar diam-diam dalam satu generasi).
3. Terapkan pada keadaan baru: klub akhir pekan bersifat **pilihan** (*optional*), jadi hanya "siswa yang peduli" yang ikut. Menurut Melati, siswa seperti itu makin sedikit. Akibatnya, hanya sedikit yang belajar dan bahasa itu terus memudar. Ini opsi D.

Cek ulang: opsi D memakai dua gagasan Melati sekaligus: "makin sedikit siswa yang peduli" dan "bahasa memudar". Tidak ada informasi baru yang dikarang.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — siswa yang kelebihan beban adalah alasan **Lukas**, dan ia memakainya untuk mendukung klub, bukan menolaknya. **Jebakan:** sudut pandang tertukar.

• B ✗ — gaya tulisan lama adalah pengalaman **Marwan**. Melati tidak membahasnya. **Jebakan:** isi unggahan lain.

• C ✗ — manfaat bagi perawat adalah alasan **Maya**. **Jebakan:** isi unggahan lain.

• **D ✓** — sesuai alasan Melati tentang siswa peduli yang makin sedikit dan bahasa yang memudar.

• E ✗ — Melati berkata orang tua berbahasa Indonesia kepada anak; opsi ini membalik arah masalahnya (anak berhenti berbahasa Indonesia). **Jebakan:** sebab-akibat terbalik.

Jawaban: D.

Soal ini termasuk prediksi bentuk c (bagian 5): tanggapan seorang tokoh. Keadaan barunya adalah usul Lukas_D: pelajaran bahasa Sunda diganti klub akhir pekan yang tidak wajib (*optional*), tempat *students who care can go deeper* (siswa yang peduli bisa belajar lebih dalam). Kita tidak boleh memakai pendapat kita sendiri; kita mengambil alasan yang sudah ditulis Melati. Melati membalas Lukas dengan *the problem is that "students who care" are getting fewer every year* (masalahnya, "siswa yang peduli" makin sedikit setiap tahun), lalu menambahkan *If school drops it too, there is nowhere left to learn it* dan *it fades quietly over a generation* (bahasa itu memudar diam-diam dalam satu generasi). Sekarang terapkan alasan itu pada keadaan baru. Klub yang tidak wajib hanya diikuti siswa yang peduli. Menurut Melati, siswa seperti itu makin sedikit. Akibatnya, hanya sedikit yang ikut, dan bahasa itu terus memudar. Itulah opsi D, *Too few students would join, so the language would keep fading*. Opsi D lolos uji "pasti benar?", karena kedua bagiannya diambil dari kalimat Melati sendiri. Pengecohnya gugur karena jebakan **milik tokoh lain**: siswa yang kelebihan beban (A) adalah alasan Lukas, yang ia pakai untuk **mendukung** klub; gaya tulisan lama dalam surat (B) adalah pengalaman Marwan; keterampilan kerja perawat (C) adalah alasan Maya. Opsi E jatuh karena **arah terbalik**: Melati berkata orang tua berbahasa Indonesia kepada anak-anaknya sehingga anak kehilangan bahasa daerah, bukan anak berhenti berbahasa Indonesia. Kunci: **D**.

LATIHAN

Kerjakan soal berikut. Untuk setiap soal, tulis dulu petunjuk yang kamu pakai (atau aturan dari Text 1), lalu uji opsi pilihanmu dengan pertanyaan "pasti benar bila teks benar?". Pada soal sikap penulis, baca juga kalimat sesudah kalimat yang ditanyakan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 1

Read the two texts below.

Text 1 — School Collects Rain for Its Garden

When the dry season arrived last year, students at SMK Tunas Harapan watched their vegetable garden turn brown. This year, the garden is green. The difference is a row of blue tanks that store rainwater collected from the school's roofs during the wet season.

"We used to pay for water trucks," said Mr. Hendra, who manages the school garden. "Now the tanks hold enough water for the garden for about two months." The students built the system themselves as a class project, and they check the tanks and pipes every week.

Text 2 — How a Simple Rainwater System Works

A basic rainwater harvesting system has four main parts. First, rain falls on a roof, which acts as the catchment surface. Second, gutters along the edge of the roof carry the water into a pipe. Before the water reaches the tank, it passes through a first-flush diverter. This device catches the first few litres of each rainfall, which usually carry dust, leaves, and bird droppings that have collected on the roof. Once the diverter is full, the cleaner water that follows flows into the storage tank. Finally, a tap at the bottom of the tank lets users take water out.

Because the diverter holds dirty water, it must be emptied after each rain; otherwise, it stays full, and dirty water from the next rain can flow straight into the tank. Water collected this way is suitable for gardens and toilets, but it should be filtered and boiled before people drink it.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.
Cara kerja sistem panen air hujan mengikuti pengetahuan umum teknik sederhana.

1. Mr. Hendra's students check the system every week. Based on Text 2, what would most likely happen if they forgot to empty the diverter after a heavy rain?

A. The tanks would overflow because the diverter blocks the pipe.
B. The garden would dry out because no rain could reach the tank.
C. The gutters would break under the weight of the stored water.
D. Dirt from the roof could be washed straight into the tank.
E. The tank water would become safe to drink without boiling.

Bacaan untuk soal nomor 2

Read the personal essay below.

Seven Words a Night
a personal essay by Putri, Grade 12

My parents sell grilled corn at a night market every Friday and Saturday. When I turned sixteen, my father said it was time I worked at the front of the stall. I begged to stay at the back, peeling corn. Talking to strangers made my hands shake.

On my first night, I said exactly seven words to customers: "Hello," "How many?" "Anything else?" and "Thank you." My mother laughed and called it my "seven-word shift." I did not laugh. I went home convinced I was useless at selling.

The next week, my father gave me a strange task. He did not ask me to sell more. He asked me to learn one thing about each customer — anything at all. So I started noticing: the nurse who always came after her late

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

shift, the old man who wanted his corn extra soft because of his teeth, the twins who argued about chilli every single time.

Remembering these small details made talking easier. I was no longer speaking to "strangers"; I was speaking to Bu Rina the nurse or Pak Darto with the soft corn. By the end of the year, I could chat with regular customers for minutes while their corn was grilling.

I am still not a loud person. I don't think I ever will be. But I have learned that being friendly is not the same as being loud. Sometimes it simply means paying attention.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

2. The writer says, "I am still not a loud person. I don't think I ever will be." What does this show about her attitude?

A. She regrets that she never managed to change her character.
B. She accepts her quiet nature while valuing what she learned.
C. She blames her parents for making her work at the stall.
D. She believes that quiet people cannot become good sellers.
E. She plans to practise speaking loudly at the stall next year.

Bacaan untuk soal nomor 3

Read the two texts below.

Text 1 — Hot Sand, More Females

In most mammals, including humans, whether a baby is male or female is decided by its chromosomes. In sea turtles, it is decided by temperature. A mother turtle buries her eggs in the sand, and the temperature of the sand during the middle part of incubation determines the sex of the hatchlings. Warmer nests produce mostly females, while cooler nests produce mostly males. For green turtles, the temperature that produces equal numbers of males and females is about 29 °C.

Because of this, scientists worry about rising temperatures. On some warm beaches, almost all young green turtles are already female. A population with very few males may still look healthy for many years, because adult turtles live a long time, but it could struggle to produce new generations in the future.

Text 2 — Shading the Nests

Volunteers at Tanjung Biru Turtle Camp have started a new experiment this season. Half of the nests in their hatchery are covered with shade made of woven palm leaves, while the other half are left in full sun. The volunteers place a small thermometer in each nest and record the sand temperature every day. "We want to know whether shade can lower the temperature enough to produce some males," said coordinator Dewi Lestari. The results will be compared when the eggs hatch in about two months.

Text 2 disusun untuk latihan soal; tempat dan tokohnya fiktif.
Sumber fakta Text 1: Jensen dkk., Current Biology (2018), penelitian NOAA tentang penyu hijau di Great Barrier Reef (suhu pivot ±29,3 °C; 99 % penyu muda dari pantai utara betina), seperti diberitakan National Geographic (Januari 2018).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Based on both texts, which result would show that the volunteers' experiment is working?

A. The shaded nests hatch more eggs in total than the sunny nests.
B. The sunny nests produce a higher share of males than shaded ones.
C. The thermometers show the same temperature in all of the nests.
D. The shaded nests are cooler and produce a higher share of males.
E. The volunteers finish recording the temperatures in two months.

Bacaan untuk soal nomor 4

Read the two texts below.

Text 1 — How Food Scraps Become Compost

Composting is a natural process in which tiny living things break down food scraps and plant waste into a dark, crumbly material that helps plants grow. The main workers are microbes, mostly bacteria and fungi, which feed on the waste. Larger creatures such as worms and insects help by tearing it into smaller pieces.

The process happens in stages. First, microbes start eating the softest materials, such as fruit peels and vegetable leftovers. As they multiply, they release so much heat that the centre of the pile becomes hot. This hot stage kills many weed seeds and harmful germs. When the easy food runs out, the pile slowly cools, and fungi break down tougher materials such as dry leaves and stems. Finally, the material matures into finished compost that smells like soil.

The microbes that do most of this work need oxygen. If a pile is packed too tightly or becomes too wet, air cannot reach them. Other microbes that live without oxygen take over, the process slows down, and the pile begins to smell rotten.

Text 2 — Canteen Waste Becomes Garden Soil

GELAM JAYA — Every afternoon, students at SMP Gelora Cendekia collect fruit peels and leftover vegetables from the school canteen and add them to three wooden compost bins.

At first, the project almost failed. In the rainy season, the students piled wet scraps into the bins and wrapped them tightly in plastic to keep the rain out. Within two weeks, the bins smelled so bad that teachers asked for them to be removed. Science teacher Ms. Gayatri suggested mixing in dry leaves, replacing the plastic with a wooden lid, and turning the scraps with a fork every few days. The smell disappeared, and in January 2027 the first compost went into the school garden.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.
Fakta proses pengomposan (peran mikroba, tahap panas dan dingin, kebutuhan oksigen) mengikuti pengetahuan umum ilmu lingkungan, tanpa angka nyata.

4. Based on both texts, why did the students' compost bins most likely start to smell bad?

A. The hot stage killed the microbes that normally remove smells.
B. The dry leaves made the scraps break down far too quickly.
C. The bins were too small for the amount of canteen waste.
D. The fruit peels could not be broken down without worms.
E. The wet, wrapped scraps kept oxygen from the microbes.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 5

Read the two texts below.

Text 1 — How Aedes Mosquitoes Grow

The *Aedes aegypti* mosquito, which can spread dengue, goes through four stages: egg, larva, pupa, and adult. A female lays her eggs on the inside walls of containers that hold water, just above the waterline. The eggs stick to the wall like glue and can survive drying out for up to eight months. When rain or a refill raises the water level and covers them, they hatch into larvae.

The larvae live in the water, feeding on tiny bits of organic matter and coming up to the surface to breathe. Next, they become pupae, which do not feed but keep developing in the water. Finally, adult mosquitoes emerge from the pupae and fly away. The whole journey from egg to adult takes about 7 to 10 days.

Because every stage before adulthood depends on standing water, health agencies advise people to empty and scrub water containers at least once a week. Emptying removes larvae and pupae before they can become adults, and scrubbing removes the eggs still stuck to the walls.

Text 2 — Village Starts "Friday Scrub"

KARANGJERNIH — Since March 2027, Friday mornings in Karangjernih village have begun with the sound of brushes. Under the "Friday Scrub" campaign, every household empties and scrubs its bathroom water tank, flower vases, and buckets, then covers any stored water. Members of the village youth group visit homes to check containers for larvae. Village health worker Ms. Halimah Nur said larvae were found in about one in four homes in the first month, but in fewer than one in twenty by July. "At first, some families only emptied the water," she said. "Now they scrub the walls too."

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.
Sumber fakta Text 1: CDC (Centers for Disease Control and Prevention), "Life Cycle of Aedes Mosquitoes" dan "Mosquito Control at Home" — telur ditaruh di dinding dalam wadah tepat di atas permukaan air, menempel sampai digosok, tahan kering hingga 8 bulan; dari telur menjadi nyamuk dewasa ±7–10 hari; anjuran mengosongkan dan menggosok wadah air sekali seminggu.

5. A family in Karangjernih empties its water tank every Friday and refills it at once, but never scrubs the walls. Based on both texts, what is most likely to happen?

A. Eggs left on the walls may hatch once the tank is filled again.
B. Larvae will survive in the tank because they cling to the walls.
C. Adult mosquitoes will develop straight from the dry eggs on the walls.
D. The eggs will die soon because the tank is left without water.
E. No mosquitoes can develop, since the cycle takes longer than a week.

Bacaan untuk soal nomor 6: *"Text 1 — The Five-Star Trap"* sudah dicetak di hlm. 121. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. Based on both texts, which of the following can be inferred about the reviews posted on Jodi Hutomo's page?

A. They were most likely detailed three-star reviews with photos.
B. They were probably written by customers who had bought his bags.
C. They show that fake reviews are always positive and very short.
D. They fit a warning sign in Text 1: many appeared close in time.
E. They were removed quickly because the platform checks reports.

Bacaan untuk soal nomor 7

Read the two texts below.

Text 1 — From Sunlight to Classroom Fans

A solar panel is made of many small solar cells, usually built from a material called silicon. When sunlight strikes a cell, its energy knocks tiny particles called electrons loose, and these moving electrons form an electric current. The current produced this way is direct current (DC), which flows in only one direction.

Most school equipment, however, such as lights, fans, and computers, runs on alternating current (AC), the type supplied by the power grid. That is why every rooftop system needs an inverter, a device that converts the DC from the panels into AC. From the inverter, the electricity travels to the school's main switchboard, which shares it out to the classrooms.

A panel's output depends on how much light reaches it. Output falls on cloudy days and stops at night, so most schools stay connected to the grid. Dust and fallen leaves also block light, which is why panels need regular cleaning.

Text 2 — Rooftop Panels Cut School's Bills

MALINDRA — Since solar panels were installed on the roof of SMA Mutiara Lembah in August 2026, the school's monthly electricity bill has dropped noticeably, said the school treasurer, Mr. Marzuki.

Physics teacher Ms. Linda Marpaung has turned the system into a lesson. Her students read the daily output on the inverter's screen and record it in a shared spreadsheet. In January 2027, the output fell for several days even though the sky was clear. Students climbed up with the caretaker and found a thick layer of dust and leaves from a nearby tree. After a cleaning team was formed, the output returned to normal.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.
Penjelasan cara kerja panel surya mengikuti pengetahuan umum fisika dan teknik listrik, tanpa angka nyata.

7. Suppose nobody cleaned the school's panels for several months while the weather stayed clear. Based on both texts, what would the students most likely record?

A. higher output, because clear skies let more light reach the cells
B. lower output, because dirt would block part of the light
C. no output at all, because panels stop working without cleaning
D. normal output, because only clouds can reduce the light
E. lower output, because the inverter would wear out over time

Kunci singkat: 1. D 2. B 3. D 4. E 5. A 6. D 7. B

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✓ PERIKSA DIRI

- Dapatkah kamu menjelaskan bedanya tersurat, tersirat, dan terlalu jauh dengan contohmu sendiri?
- Apa arti *suggest* bila pelakunya *the text*, dan apa bedanya *imply* dengan *infer*?
- Untuk inferensi yang kamu pilih, dapatkah kamu menunjuk dua petunjuk di teks yang membangunnya?
- Pada soal pengandaian, sudahkah kamu memakai aturan yang cocok dengan keadaan di soal, dan apakah kekuatan akibatnya sama dengan aturan itu?
- Prinsip yang harus kamu ingat: **inferensi tidak tertulis, tetapi harus pasti benar bila teks benar; yang hanya "mungkin" adalah tebakan yang terlalu jauh.**

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 1.4: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbe&node=SNBTLBE-1.4

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 1.5 · Kosakata dalam Konteks

SNBTLBE-1.5

◎ APA YANG DIUJI

Soal kosakata dalam konteks menanyakan **arti sebuah kata atau frasa di dalam kalimat tertentu**. Soal ini tidak menanyakan arti kamus. Soal ini menanyakan arti yang dimaksud penulis di tempat itu. Menurut profil soal UTBK-SNBT 2024–2025 (disusun dari ingatan peserta, bukan dokumen resmi), sekitar 10 % pertanyaan termasuk jenis ini. Kata yang ditanyakan sering kata yang tampak mudah, misalnya *run, cover, address,* atau *pick up*. Kata-kata itu dipilih justru karena punya banyak arti, sehingga arti yang paling kamu kenal belum tentu arti yang dimaksud.

Bunyi soal (bahasa Inggris)	Terjemahan	Yang dicari
The word "address" in paragraph 2 is closest in meaning to ...	Kata "address" di paragraf 2 paling dekat maknanya dengan ...	sinonim yang cocok di kalimat itu
The phrase "picked up" in line 7 is closest in meaning to ...	Frasa "picked up" di baris 7 paling dekat maknanya dengan ...	arti frasa, bukan arti kata per kata
The word "run" could best be replaced by ...	Kata "run" paling tepat diganti dengan ...	kata pengganti yang membuat kalimat tetap bermakna sama
What does the writer mean by "tie the boys down"?	Apa yang dimaksud penulis dengan "tie the boys down"?	makna kiasan atau idiom
The word "reserved" is opposite in meaning to ...	Kata "reserved" berlawanan maknanya dengan ...	lawan kata sesuai konteks

Kata ***closest in meaning*** (paling dekat maknanya) penting. Artinya, opsi yang benar tidak harus persis sama, tetapi paling cocok **di kalimat itu**.

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- membedakan arti kamus yang paling umum dengan arti yang dimaksud konteks;
- melakukan **uji ganti kata**: mengganti kata yang ditanyakan dengan setiap opsi lalu membaca ulang kalimatnya;
- memakai lima jenis petunjuk konteks untuk menebak arti kata yang belum kamu kenal;
- mengenali kata berarti ganda yang sering muncul di bacaan;
- membedakan kata yang berkonotasi positif, netral, dan negatif;
- memahami *phrasal verb* dan idiom yang artinya tidak sama dengan arti kata per kata.

▤ PRASYARAT

Sub bab ini melanjutkan sub bab 0.2. Di sana kamu belajar menebak arti kata dari **petunjuk konteks** (definisi, contoh, lawan kata, sebab-akibat) dan dari **imbuhan** seperti *un-* (tidak),

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

re- (lagi), *-less* (tanpa), dan *-ful* (penuh). Contohnya, *careless* = *care* (peduli) + *-less* (tanpa) = ceroboh. Di sub bab ini kedua alat itu dipakai lagi, ditambah satu hal baru: kata yang sudah kamu kenal pun bisa punya arti lain.

◆ KONSEP INTI

1. Satu kata, banyak arti: arti kamus dan arti konteks

Coba buka kamus bahasa Inggris pada kata *run*. Arti pertama yang muncul biasanya "berlari". Namun perhatikan kalimat-kalimat berikut.

- *Bu Sabrina runs a small bakery.* → Bu Sabrina **mengelola** sebuah toko roti kecil.
- *The bus runs every twenty minutes.* → Bus itu **beroperasi** setiap dua puluh menit.
- *We have run out of paper.* → Kami **kehabisan** kertas.
- *My nose is running.* → Hidungku **meler**.

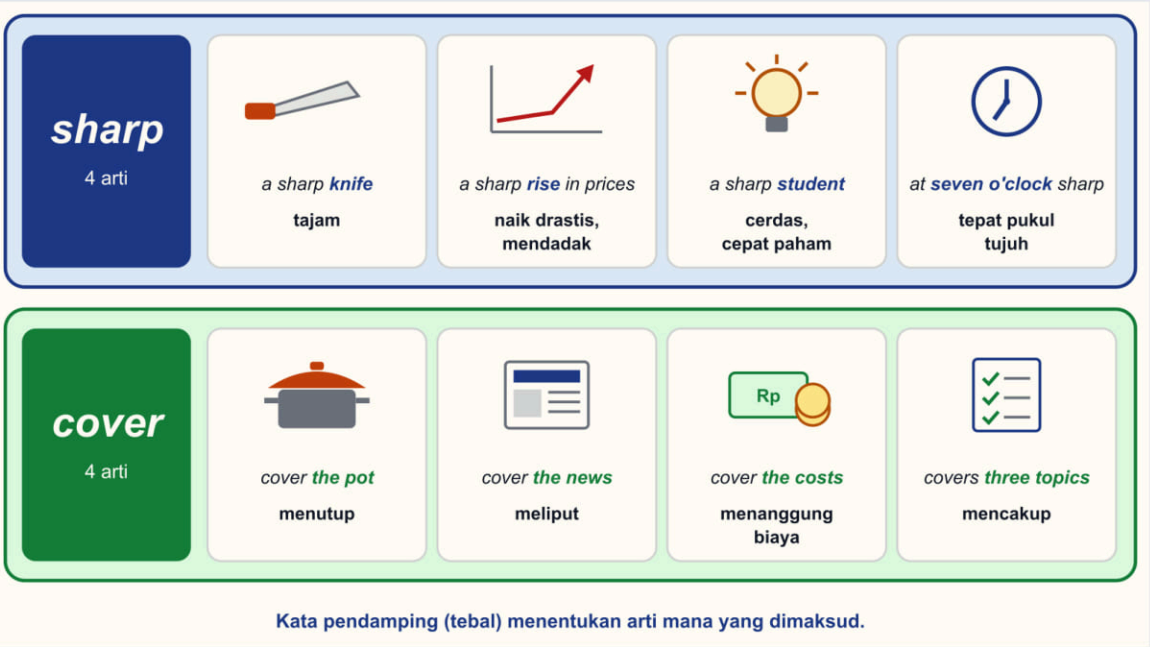
Tidak satu pun kalimat itu berarti "berlari". Kata yang punya beberapa arti seperti ini disebut kata **polisemi** (*polysemy*: satu bentuk, banyak arti yang masih berkaitan). Arti yang benar ditentukan oleh **konteks**, yaitu kata-kata dan kalimat di sekitarnya.

Soal kosakata dalam konteks memanfaatkan hal ini. Pembuat soal memilih kata yang punya banyak arti, lalu memasang **arti kamus yang paling umum** sebagai pengecoh. Siswa yang mengenal kata itu dari pelajaran SMP sering langsung memilih arti yang ia hafal, padahal arti itu tidak cocok di kalimat tersebut. Karena itu, semakin akrab sebuah kata, semakin kamu perlu berhati-hati.

Gambar 1.12 memperlihatkan dua kata yang sering muncul dalam bacaan, masing-masing dengan empat arti. Kata *sharp* dan *cover* juga muncul di Teks beranotasi sub bab ini.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 1.12 Kartu kata berarti ganda. Satu kata dapat punya beberapa arti; kata-kata di sekitarnya (dicetak tebal pada setiap kartu) menentukan arti mana yang dimaksud.

Perhatikan bahwa pada setiap kartu, **kata pendamping** yang menentukan artinya. *Sharp* sebelum *knife* (pisau) berarti tajam. *Sharp* sebelum *rise* (kenaikan) berarti tajam dalam arti drastis dan mendadak. *Sharp* setelah jam (*seven o'clock sharp*) berarti tepat. Begitu juga *cover*: bila objeknya *the costs* (biaya), artinya menanggung atau membiayai; bila objeknya *the news* (berita), artinya meliput.

2. Uji ganti kata

Cara paling andal untuk menjawab soal *closest in meaning* adalah **uji ganti kata** (*substitution test*). Idenya sederhana: kata yang benar dapat **menggantikan** kata yang ditanyakan tanpa mengubah makna kalimat. Lakukan empat langkah berikut (Gambar 1.13).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 1.13 Empat langkah uji ganti kata, memakai kata address dari Teks beranotasi sub bab ini. Hanya opsi yang membuat kalimat tetap bermakna dan sesuai nada yang diterima.

1. **Baca kalimatnya sampai selesai, ditambah satu kalimat sebelum dan sesudahnya.** Alasannya, petunjuk arti sering berada di kalimat tetangga, bukan di kalimat itu sendiri.
2. **Tutup kata yang ditanyakan, lalu isi kosongnya dengan kata bahasa Indonesiamu sendiri.** Misalnya, *We wanted to ___ that problem before someone got hurt.* → Kami ingin ___ masalah itu sebelum ada yang terluka. Kata yang cocok: "mengatasi" atau "menangani". Alasannya, bila kamu membaca opsi lebih dulu, arti yang akrab akan menarikmu.
3. **Ganti kata itu dengan setiap opsi, lalu baca ulang kalimat lengkapnya.** *We wanted to deal with that problem* (menangani masalah itu) masuk akal. *We wanted to write the location of that problem* (menulis alamat masalah itu) tidak masuk akal.
4. **Periksa nada dan logika.** Apakah kalimat baru itu masih sejalan dengan maksud penulis, positif atau negatif? Apakah kalimat itu masih cocok dengan kalimat sebelum dan sesudahnya?

Uji ganti kata juga melindungimu dari opsi yang **benar secara fakta tetapi bukan arti kata itu**. Misalnya, sebuah opsi menyebut hal yang memang terjadi di teks, tetapi bila dimasukkan ke kalimat itu, maknanya berubah. Opsi seperti itu tetap salah.

3. Lima jenis petunjuk konteks

Kadang kata yang ditanyakan belum pernah kamu lihat. Kamu tetap bisa menebaknya dari petunjuk di sekitarnya. Lima petunjuk berikut sudah kamu kenal dari sub bab 0.2, sekarang dengan contoh yang lebih panjang.

1. **Definisi atau aposisi.** Penulis menjelaskan kata itu sendiri, sering setelah koma, tanda pisah, atau kata *which is, called, means*. *The village built a levee, a wall of earth that keeps the river from flooding the fields.* → Desa itu membangun *levee*, yaitu tembok tanah yang menahan sungai agar tidak membanjiri sawah. Jadi *levee* = tanggul.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. **Contoh.** Kata *such as, for example, including, like* diikuti contoh. *Tigor avoids sugary drinks such as soda, sweet tea, and packaged juice.* → Tigor menghindari minuman *sugary* seperti soda, teh manis, dan jus kemasan. Semua contohnya manis, jadi *sugary* = bergula, manis.
3. **Lawan kata.** Kata *but, however, unlike, instead of, while, rather than* menandakan perbandingan atau pertentangan. *Unlike his talkative sister, Bondan is rather reserved.* → Tidak seperti saudara perempuannya yang banyak bicara, Bondan agak *reserved*. Lawan dari banyak bicara adalah pendiam. (Kalimat ini dibahas di Contoh terselesaikan 2.)
4. **Sebab-akibat.** Kata *because, so, as a result, therefore* menghubungkan kata itu dengan sebab atau akibatnya. *The road was so slippery that three motorbikes skidded.* → Jalan itu begitu *slippery* sehingga tiga sepeda motor tergelincir. Akibatnya tergelincir, jadi *slippery* = licin.
5. **Nada dan daftar sejajar.** Kata yang ditanyakan berada dalam daftar bersama kata lain yang sejenis, atau dalam kalimat yang nadanya positif atau negatif. *The hall was noisy, crowded, and stuffy.* → Aula itu bising, penuh sesak, dan *stuffy*. Dua kata lain menggambarkan keadaan tidak nyaman, jadi *stuffy* pasti juga tidak nyaman. Artinya pengap.

Petunjuk konteks tidak selalu memberi arti yang persis. Petunjuk itu sering hanya memberi **arah**: positif atau negatif, orang atau benda, keadaan atau tindakan. Dengan arah itu saja, kamu sering dapat mencoret tiga atau empat opsi.

4. Kata berarti ganda yang sering muncul

Beberapa kata muncul berulang kali di bacaan berita, sains, dan opini, dan hampir selalu dengan arti yang bukan arti pertamanya di kamus. Kenali kata-kata berikut.

Kata	Arti yang biasa kamu kenal	Arti lain yang sering muncul di bacaan	Contoh → terjemahan
address	alamat	menangani (masalah); berpidato kepada	*The school must address the problem of bullying.* → Sekolah harus menangani masalah perundungan.
issue	isu	masalah; edisi (majalah); mengeluarkan	*The centre issued a warning.* → Pusat itu mengeluarkan peringatan.
figure	gambar	angka; tokoh; *figure out* = memahami	*The figure rose to 40 %.* → Angkanya naik menjadi 40 %.
feature	fitur	ciri; artikel khusus; menampilkan	*The film features local actors.* → Film itu menampilkan aktor-aktor lokal.
matter	zat, benda (IPA)	hal, urusan; *it matters* = penting	*Small details matter.* → Rincian kecil itu penting.
party	pesta	pihak (dalam perjanjian)	*Both parties agreed to the plan.* → Kedua pihak menyetujui rencana itu.
fine	baik	denda	*He paid a fine for parking there.* → Ia membayar denda karena parkir di sana.
raise	menaikkan	membesarkan (anak); mengajukan (pertanyaan)	*She raised an important question.* → Ia mengajukan pertanyaan penting.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

mean	berarti	kejam, jahat	*It was mean to laugh at him.* → Menertawakannya itu jahat.
spare	luang, cadangan	menyisihkan, memberikan (waktu, uang)	*Can you spare ten minutes?* → Bisakah kamu menyisihkan sepuluh menit?
carry out	(*carry* = membawa)	melaksanakan	*The team carried out a survey.* → Tim itu melaksanakan survei.
suggest	menyarankan	mengisyaratkan (di soal inferensi, sub bab 1.4)	*The data suggest a change.* → Data itu mengisyaratkan adanya perubahan.

Kamu tidak perlu menghafal semua arti setiap kata. Yang perlu kamu ingat adalah kebiasaannya: **setiap kali melihat kata yang akrab di soal kosakata, curigai bahwa artinya bukan arti yang paling kamu kenal.**

5. Konotasi: rasa sebuah kata

Dua kata bisa punya arti dasar yang sama tetapi **rasa** yang berbeda. Arti dasar disebut **denotasi**. Rasa atau nilai tambahan yang menempel pada kata disebut **konotasi**. Dalam bahasa Indonesia, "langsing" dan "kurus kering" sama-sama berarti bertubuh kecil, tetapi "langsing" terdengar memuji, sedangkan "kurus kering" terdengar mengejek. Bahasa Inggris juga begitu (Gambar 1.14).



Gambar 1.14 Skala konotasi. Setiap baris berisi kata-kata dengan arti dasar yang mirip, tetapi rasanya berbeda: negatif (kiri), netral (tengah), dan positif (kanan).

Konotasi penting dalam soal kosakata karena dua alasan.

1. **Opsi yang benar harus punya rasa yang sama dengan kata di teks.** Bila penulis memuji seseorang dengan kata *thrifty* (hemat), opsi *stingy* (pelit) salah walaupun keduanya tentang orang yang tidak suka menghabiskan uang.
2. **Konotasi menunjukkan sikap penulis.** Penulis yang menyebut pasar malam *noisy and crowded* (bising dan sesak) memandangnya secara negatif. Penulis yang menyebut pasar yang sama *lively and busy* (meriah dan ramai) memandangnya secara positif. Keadaan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

pasarnya sama; pilihan katanya yang berbeda. Hal ini akan dibahas lagi di sub bab tentang sikap penulis (Bab 4).

Banyak kata juga berubah konotasinya karena kata pendamping. *Cheap* bisa netral (*cheap tickets* = tiket murah) atau negatif (*cheap shoes that broke in a week* = sepatu murahan yang rusak dalam seminggu). Karena itu, konotasi pun harus dibaca dari konteks.

6. Phrasal verb dan idiom

Phrasal verb adalah kata kerja yang diikuti kata kecil seperti *up, down, off, out, on* (disebut partikel). Gabungan itu sering punya arti yang **tidak dapat ditebak dari arti kata per kata**. *Give* berarti memberi, *up* berarti ke atas, tetapi *give up* berarti menyerah atau berhenti.

Phrasal verb	Arti	Contoh → terjemahan
give up	menyerah; berhenti melakukan	*She gave up sugar for a month.* → Ia berhenti mengonsumsi gula selama sebulan.
figure out	memahami, menemukan cara	*I can't figure out this question.* → Aku tidak bisa memahami soal ini.
pick up	mempelajari tanpa kursus (juga: menjemput; mengambil)	*He picked up English from films.* → Ia belajar bahasa Inggris dari film.
put off	menunda	*Don't put off your homework.* → Jangan menunda PR-mu.
turn down	menolak (tawaran)	*Rara turned down the job offer.* → Rara menolak tawaran pekerjaan itu.
look up to	mengagumi, menjadikan teladan	*Many students look up to Pak Cahyo.* → Banyak siswa mengagumi Pak Cahyo.
come up with	menemukan (gagasan)	*They came up with a new plan.* → Mereka menemukan rencana baru.
drop by	mampir	*Drop by after school.* → Mampirlah sepulang sekolah.
cut down	menebang (pohon); *cut down on* = mengurangi	*They cut down the old tree.* → Mereka menebang pohon tua itu. *I'm cutting down on snacks.* → Aku sedang mengurangi camilan.
tie down	mengikat (barang); membuat seseorang tidak bebas	*A daily job would tie me down.* → Pekerjaan harian akan membuatku tidak bebas.

Perhatikan dua baris terakhir. *Cut down* dan *tie down* punya **arti harfiah** (menebang, mengikat dengan tali) dan **arti kiasan** (mengurangi, membuat tidak bebas). Arti kiasan adalah arti yang tidak sebenarnya, berdasarkan perumpamaan. Orang yang "terikat" pada pekerjaan tidak benar-benar diikat tali; ia hanya tidak punya waktu untuk hal lain. Pada soal, pengecoh paling umum untuk ungkapan seperti ini adalah **arti harfiahnya**.

Idiom lebih jauh lagi: seluruh ungkapan punya arti yang sama sekali lain dari kata-katanya. *The test was a piece of cake.* → Ujian itu sangat mudah (bukan "sepotong kue"). *Let's break the ice.* →

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Ayo mencairkan suasana. *I have to hit the books tonight.* → Aku harus belajar keras malam ini. Idiom jarang ditanyakan sebagai hafalan. Biasanya kamu diminta menebak artinya dari konteks, memakai langkah yang sama dengan uji ganti kata.

7. Kata yang menipu karena bentuknya

Ada dua jenis kata lagi yang perlu diwaspadai.

a. Kata yang mirip bahasa Indonesia, tetapi artinya berbeda (sering disebut *false friends*, "teman palsu").

- *actual* = sebenarnya, nyata (bukan "aktual" dalam arti terbaru). *The actual cost was higher.* → Biaya sebenarnya lebih tinggi.
- *eventually* = akhirnya (bukan "kemungkinan"). *Eventually, she agreed.* → Akhirnya, ia setuju.
- *sensible* = masuk akal, bijaksana (bukan "sensitif"). *That is a sensible plan.* → Itu rencana yang masuk akal.
- *fabric* = kain (bukan "pabrik"). *The bag is made of thick fabric.* → Tas itu terbuat dari kain tebal.

b. Kata yang mirip bentuknya dengan kata lain. *Considerate* (penuh perhatian kepada orang lain) mirip dengan *considerable* (besar, banyak), tetapi artinya sangat berbeda. *A considerate neighbour* = tetangga yang penuh perhatian; *a considerable amount of money* = uang dalam jumlah besar. *Economic* (berkaitan dengan ekonomi) berbeda dengan *economical* (hemat). *Historic* (bersejarah, penting) berbeda dengan *historical* (berkaitan dengan masa lalu). Bila ragu, kembali ke uji ganti kata: arti yang benar harus masuk akal di kalimat itu.

Teks beranotasi: Fixing Bikes, Building Trust

Baca artikel fitur pendek berikut. Hampir setiap paragraf memuat kata atau frasa yang punya arti lain di kamus. Perhatikan cara konteks menentukan artinya.

> **Fixing Bikes, Building Trust**
>
> *PASIRLENGGANG — A small workshop next to the village hall is run by four teenagers. Every Sunday, they repair bicycles for free, and neighbours bring them everything from flat tyres to broken chains.*
>
> *The idea came from Alif Mandagi, 17, who noticed a sharp rise in the number of students cycling to school after the bus route was cut in 2026. "Many of the bikes were old and unsafe," he says. "We wanted to address that problem before someone got hurt."*
>
> *At first, the boys could barely figure out how to adjust a brake. They picked up most of their skills from Pak Cahyo, a retired mechanic who still drops by to check their work. Donations of spare parts cover most of their costs.*
>
> *Not everyone was convinced. Some parents worried that the workshop would tie the boys down and keep them from their studies. Alif disagrees. "We only open for four hours a week," he says. "And honestly, we have learned more about patience here than anywhere else."*

Teks ini karangan untuk latihan; tokoh, tempat, dan data di dalamnya fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bagian/kalimat	Terjemahan	Catatan (fungsi, kata penanda, petunjuk jawaban)
Judul: *Fixing Bikes, Building Trust*	Memperbaiki Sepeda, Membangun Kepercayaan	Judul memberi topik: bengkel sepeda dan kepercayaan warga.
P1: *A small workshop next to the village hall is run by four teenagers.*	Sebuah bengkel kecil di samping balai desa dikelola oleh empat remaja.	*is run by* = dikelola oleh, bukan "dilari". Petunjuk: subjeknya bengkel, dan bengkel tidak bisa berlari.
Every Sunday, they repair bicycles for free, and neighbours bring them everything from flat tyres to broken chains.	Setiap hari Minggu, mereka memperbaiki sepeda tanpa biaya, dan tetangga membawa segala macam kerusakan, dari ban kempis sampai rantai putus.	*for free* = gratis. *everything from … to …* = segala macam, dari … sampai ….
P2: *The idea came from Alif Mandagi, 17, who noticed a sharp rise in the number of students cycling to school after the bus route was cut in 2026.*	Gagasan itu datang dari Alif Mandagi, 17 tahun, yang memperhatikan kenaikan tajam jumlah siswa yang bersepeda ke sekolah setelah trayek bus dihapus pada 2026.	*sharp rise* = kenaikan tajam, drastis (Gambar 1.12). *was cut* = dihapus, dihentikan, bukan "dipotong dengan pisau".
"Many of the bikes were old and unsafe," he says.	"Banyak sepeda yang tua dan tidak aman," katanya.	*unsafe* = *un-* (tidak) + *safe* (aman). Kalimat ini menyiapkan masalah yang akan ditangani.
"We wanted to address that problem before someone got hurt."	"Kami ingin menangani masalah itu sebelum ada yang terluka."	*address* = menangani, bukan "alamat". Petunjuk: objeknya *problem* (masalah), dan tujuannya mencegah orang terluka (Gambar 1.13).
P3: *At first, the boys could barely figure out how to adjust a brake.*	Pada awalnya, anak-anak itu hampir tidak bisa memahami cara menyetel rem.	*barely* = hampir tidak. *figure out* = memahami, menemukan cara.
They picked up most of their skills from Pak Cahyo, a retired mechanic who still drops by to check their work.	Mereka mempelajari sebagian besar keterampilan mereka dari Pak Cahyo, seorang mekanik pensiunan yang masih suka mampir untuk memeriksa pekerjaan mereka.	*picked up* = mempelajari tanpa kursus resmi, bukan "mengangkat". *drops by* = mampir. *a retired mechanic* adalah aposisi untuk Pak Cahyo.
Donations of spare parts cover most of their costs.	Sumbangan suku cadang menanggung sebagian besar biaya mereka.	*cover* + *costs* = menanggung biaya (Gambar 1.12), bukan "menutupi".
P4: *Not everyone was convinced.*	Tidak semua orang yakin.	Peralihan ke pendapat yang berbeda.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Some parents worried that the workshop would tie the boys down and keep them from their studies.	Sebagian orang tua khawatir bengkel itu akan menyita waktu anak-anak itu dan menjauhkan mereka dari pelajaran.	*tie ... down* = arti kiasan "membuat tidak bebas". Petunjuk: *and keep them from their studies* menjelaskan akibatnya.
Alif disagrees. "We only open for four hours a week," he says.	Alif tidak setuju. "Kami hanya buka empat jam seminggu," katanya.	*only* (hanya) menjawab kekhawatiran itu: waktunya sedikit.
"And honestly, we have learned more about patience here than anywhere else."	"Dan terus terang, kami belajar lebih banyak tentang kesabaran di sini daripada di tempat lain mana pun."	Penutup yang positif: bengkel itu memberi pelajaran, bukan hanya menyita waktu.

Contoh terselesaikan 1: Kata akrab dengan arti lain (dasar)

> *The new parking rule will not affect students who walk to school. It only applies to those who come by car or motorbike.*

Terjemahan: *Aturan parkir baru tidak akan berpengaruh pada siswa yang berjalan kaki ke sekolah. Aturan itu hanya ___ bagi mereka yang datang dengan mobil atau sepeda motor.*

Pertanyaan. *The word "applies" is closest in meaning to ...* → terjemahan: Kata "applies" paling dekat maknanya dengan ...

- A. *asks for a job* → melamar pekerjaan
- B. *is relevant to* → berlaku bagi
- C. *puts a cream on* → mengoleskan krim pada
- D. *works very hard* → bekerja sangat keras
- E. *makes a request* → mengajukan permohonan

Langkah.

1. Baca kalimat lengkap dan kalimat sebelumnya. Kalimat sebelumnya berkata aturan itu **tidak berpengaruh** pada pejalan kaki. Kalimat kedua dibuka dengan *only* (hanya), jadi isinya kebalikan: kelompok yang **terpengaruh** aturan.
2. Tutup kata itu dan isi sendiri: "Aturan itu hanya ___ bagi pengendara mobil dan motor." Kata yang cocok: "berlaku".
3. Uji ganti kata. *It is only relevant to those who come by car* → aturan itu hanya berlaku bagi mereka. Masuk akal.
4. Periksa subjeknya. Subjek *applies* adalah *It* (aturan itu). Aturan tidak bisa melamar kerja, mengoleskan krim, atau bekerja keras.

Analisis opsi.

- A salah, **arti kamus yang paling umum** (*apply for a job* = melamar pekerjaan). Arti ini memerlukan pelaku manusia dan kata *for*.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- B benar. *apply to* = berlaku bagi.
- C salah, arti lain dari *apply* (*apply cream* = mengoleskan krim), tidak cocok dengan subjek aturan.
- D salah, tidak berhubungan dengan *apply* dalam konteks ini.
- E salah, **arti kamus yang mirip A**. Aturan tidak mengajukan permohonan.

Jawaban: B.

Contoh terselesaikan 2: Petunjuk lawan kata (dasar)

> *Unlike his talkative sister, Bondan is rather reserved; he rarely shares his feelings, even with close friends.*

Terjemahan: *Tidak seperti saudara perempuannya yang banyak bicara, Bondan agak ___; ia jarang mengungkapkan perasaannya, bahkan kepada teman dekat.* (Karangan untuk latihan; tokoh fiktif.)

Pertanyaan. *The word "reserved" is closest in meaning to ...* → terjemahan: Kata "reserved" paling dekat maknanya dengan ...

- A. *booked in advance* → sudah dipesan sebelumnya
- B. *quiet and private* → pendiam dan tertutup
- C. *rude and unfriendly* → kasar dan tidak ramah
- D. *kept for later use* → disimpan untuk dipakai nanti
- E. *cheerful and relaxed* → ceria dan santai

Langkah.

1. Cari petunjuk konteks. Ada dua petunjuk. Petunjuk lawan kata: *Unlike his talkative sister* (tidak seperti saudara perempuannya yang banyak bicara). Jadi Bondan kebalikan dari banyak bicara. Petunjuk penjelasan sesudah titik koma: *he rarely shares his feelings* (ia jarang mengungkapkan perasaannya).
2. Gabungkan: tidak banyak bicara dan tidak mengungkapkan perasaan = pendiam dan tertutup.
3. Uji ganti kata: *Bondan is rather quiet and private* → masuk akal.
4. Periksa konotasi. Teks tidak mencela Bondan. Kata *rather* (agak) membuat nadanya netral. Jadi opsi yang negatif perlu dicurigai.

Analisis opsi.

- A salah, **arti kamus yang umum** (*a reserved seat* = kursi yang sudah dipesan). Arti ini untuk benda, bukan sifat orang.
- B benar. Cocok dengan dua petunjuk.
- C salah, **konotasi terlalu negatif**. Pendiam tidak sama dengan kasar.
- D salah, arti kamus lain (*reserve* = menyimpan), untuk benda.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- E salah, **arah terbalik**. Orang yang jarang mengungkapkan perasaan tidak digambarkan ceria dan santai.

Jawaban: B.

Contoh terselesaikan 3: Kata dengan beberapa arti di dalam teks (menengah)

Pakai artikel *Fixing Bikes, Building Trust* pada Teks beranotasi di atas.

Pertanyaan. *The word "address" in paragraph 2 is closest in meaning to …* → terjemahan: Kata "address" di paragraf 2 paling dekat maknanya dengan …

- A. *write the location of* → menulis lokasi
- B. *give a formal speech to* → berpidato resmi di hadapan
- C. *deal with* → menangani
- D. *talk directly to* → berbicara langsung kepada
- E. *complain about* → mengeluhkan

Langkah.

1. Baca kalimat lengkap dan tetangganya. *"Many of the bikes were old and unsafe," he says. "We wanted to address that problem before someone got hurt."*
2. Tutup kata itu: "Kami ingin ___ masalah itu sebelum ada yang terluka." Isinya: mengatasi, menangani.
3. Uji ganti kata dengan setiap opsi (Gambar 1.13). *deal with that problem* → menangani masalah itu, masuk akal. *write the location of that problem* → tidak masuk akal. *give a formal speech to that problem* → tidak masuk akal, karena orang berpidato kepada manusia, bukan kepada masalah.
4. Periksa logika dengan seluruh teks. Paragraf 1 dan 3 menceritakan mereka memperbaiki sepeda. Jadi mereka memang menangani masalah sepeda yang tidak aman, bukan hanya membicarakannya.

Analisis opsi.

- A salah, **arti kamus yang paling umum** (*address* = alamat).
- B salah, arti lain (*address an audience* = berpidato di hadapan hadirin). Objeknya harus manusia.
- C benar. Lolos uji ganti kata dan sesuai isi teks.
- D salah, juga arti lain (*address someone* = menyapa atau berbicara kepada seseorang). Objeknya harus orang.
- E salah, **arah salah**. Alif tidak sekadar mengeluh; ia bertindak memperbaiki.

Jawaban: C.

Contoh terselesaikan 4: Phrasal verb (menengah)

Pakai artikel yang sama.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pertanyaan. *The phrase "picked up" in paragraph 3 is closest in meaning to ...* → terjemahan: Frasa "picked up" di paragraf 3 paling dekat maknanya dengan ...

- A. *lifted from the floor* → mengangkat dari lantai
- B. *collected by car* → menjemput dengan mobil
- C. *learned without formal lessons* → mempelajari tanpa pelajaran resmi
- D. *bought at a low price* → membeli dengan harga murah
- E. *improved after a problem* → membaik setelah ada masalah

Langkah.

1. Baca kalimat lengkap dan tetangganya. Sebelumnya: *At first, the boys could barely figure out how to adjust a brake.* (Pada awalnya, mereka hampir tidak bisa menyetel rem.) Kalimat yang ditanya: *They picked up most of their skills from Pak Cahyo, a retired mechanic ...*
2. Perhatikan objeknya. Objek *picked up* adalah *skills* (keterampilan). Keterampilan tidak bisa diangkat, dijemput, atau dibeli.
3. Perhatikan alurnya. Dari "hampir tidak bisa" menjadi "punya keterampilan" berkat seorang mekanik pensiunan. Jadi mereka **belajar** dari Pak Cahyo. Pak Cahyo bukan guru di sekolah; ia hanya *drops by* (mampir). Jadi belajarnya tidak resmi.
4. Uji ganti kata: *They learned most of their skills from Pak Cahyo without formal lessons* → masuk akal.

Analisis opsi.

- A salah, **arti harfiah** (*pick up a pen* = mengambil pena).
- B salah, arti lain (*pick someone up* = menjemput). Objeknya harus orang.
- C benar. Lolos uji ganti kata dan sesuai alur paragraf.
- D salah, arti lain yang jarang (*pick up a bargain* = mendapat barang murah). Tidak cocok dengan objek *skills*.
- E salah, arti lain (*sales picked up* = penjualan membaik). Bentuk ini tidak punya objek, sedangkan di teks ada objek *most of their skills*.

Jawaban: C.

Contoh terselesaikan 5: Arti kiasan dan konotasi (setara SNBT)

Pakai artikel yang sama.

Pertanyaan. *In paragraph 4, what do the parents mean when they worry that the workshop would "tie the boys down"?* → terjemahan: Di paragraf 4, apa yang dimaksud para orang tua ketika mereka khawatir bengkel itu akan "tie the boys down"?

- A. *The workshop would keep the boys too busy to spend enough time studying.* → Bengkel itu akan membuat anak-anak terlalu sibuk sehingga tidak punya waktu yang memadai untuk belajar.
- B. *The boys could be hurt by heavy bicycles falling on them while working.* → Anak-anak itu dapat terluka karena tertimpa sepeda yang berat saat bekerja.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- C. *The boys would have to stay at the workshop every night of the week.* → Anak-anak itu harus tinggal di bengkel setiap malam dalam seminggu.
- D. *The workshop would bring the boys and their neighbours closer together.* → Bengkel itu akan membuat anak-anak itu dan tetangga mereka makin dekat.
- E. *The boys would be forced to pay for spare parts with their own money.* → Anak-anak itu akan terpaksa membayar suku cadang dengan uang mereka sendiri.

Langkah.

1. Kenali bentuknya. *Tie down* punya arti harfiah (mengikat dengan tali) dan arti kiasan (membuat tidak bebas). Anak-anak tidak mungkin benar-benar diikat, jadi yang dimaksud adalah arti kiasan.
2. Cari petunjuk di kalimat yang sama. *tie the boys down* ***and keep them from their studies*** (dan menjauhkan mereka dari pelajaran). Bagian sesudah *and* menjelaskan bentuk "keterikatan" itu: waktu mereka tersita sehingga pelajaran terganggu.
3. Cari petunjuk di kalimat sesudahnya. Alif membantah dengan *We only open for four hours a week* (Kami hanya buka empat jam seminggu). Bantahan tentang **jumlah waktu** menunjukkan bahwa kekhawatiran orang tua juga tentang waktu.
4. Periksa konotasi. Kata *worried* (khawatir) menunjukkan bahwa arti ungkapan itu negatif bagi orang tua. Jadi opsi yang positif gugur.
5. Opsi yang memuat "terlalu sibuk sehingga waktu belajar berkurang" adalah A.

Analisis opsi.

- A benar. Sesuai penjelasan *keep them from their studies* dan bantahan Alif tentang jam buka.
- B salah, **mengganti kekhawatiran**. Keselamatan saat bekerja tidak dibahas orang tua. Jebakan: kata *hurt* ada di paragraf 2, tetapi tentang pengendara sepeda yang tidak aman.
- C salah, **terlalu kuat dan bertentangan**. Bengkel hanya buka empat jam seminggu, jadi "setiap malam" tidak didukung.
- D salah, **konotasi terbalik**. Makin dekat dengan tetangga adalah hal positif, sedangkan para orang tua sedang khawatir. Jebakan: judul teks memang tentang kepercayaan warga.
- E salah, **bertentangan**. Paragraf 3 berkata sumbangan suku cadang menanggung sebagian besar biaya.

Jawaban: A.

Ringkasan

- Soal *closest in meaning* menanyakan arti **di kalimat itu**, bukan arti kamus yang paling umum. Kata yang akrab justru perlu dicurigai.
- Uji ganti kata (Gambar 1.13): baca kalimat dan tetangganya → tutup kata dan isi sendiri → ganti dengan setiap opsi → periksa nada dan logika.
- Lima petunjuk konteks: definisi/aposisi, contoh, lawan kata, sebab-akibat, nada dan daftar sejajar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- Kata pendamping menentukan arti kata berarti ganda: *sharp knife / sharp rise*, *cover the pot / cover the costs* (Gambar 1.12).
- Denotasi = arti dasar; konotasi = rasa kata. Opsi yang benar harus punya rasa yang sama dengan kata di teks (Gambar 1.14).
- *Phrasal verb* dan idiom tidak diartikan kata per kata. Pengecoh paling umum adalah arti harfiahnya.
- Waspadai *false friends* (*actual, eventually, sensible, fabric*) dan kata yang mirip bentuk (*considerate/considerable, economic/economical*).

✦ KOSAKATA DAN POLA KALIMAT

Kata atau ungkapan	Arti	Contoh kalimat → terjemahan
closest in meaning	paling dekat maknanya	*Which word is closest in meaning to "begin"?* → Kata mana yang paling dekat maknanya dengan "begin"?
replace	mengganti	*"Start" could replace "begin" here.* → "Start" dapat menggantikan "begin" di sini.
meaning	makna, arti	*This word has two meanings.* → Kata ini punya dua arti.
context	konteks	*Use the context to guess the word.* → Pakai konteks untuk menebak kata itu.
literal	harfiah	*The literal meaning of "cut" is to use a knife.* → Arti harfiah "cut" adalah memakai pisau.
figurative	kiasan	*"Break the ice" is a figurative phrase.* → "Break the ice" adalah ungkapan kiasan.
synonym	sinonim	*"Big" is a synonym of "large".* → "Big" adalah sinonim "large".
opposite	lawan, kebalikan	*"Noisy" is the opposite of "quiet".* → "Noisy" adalah lawan kata "quiet".
run (a business)	mengelola	*Her aunt runs a laundry.* → Bibinya mengelola usaha binatu.
address (a problem)	menangani	*The council will address the flooding.* → Dewan akan menangani banjir itu.
cover (the costs)	menanggung (biaya)	*The prize covers the trip.* → Hadiah itu menanggung biaya perjalanan.
sharp (rise, drop)	tajam, drastis	*There was a sharp drop in sales.* → Ada penurunan tajam penjualan.
figure out	memahami, menemukan cara	*We figured out the answer.* → Kami menemukan jawabannya.
pick up (a skill)	mempelajari tanpa kursus	*She picked up the guitar quickly.* → Ia belajar gitar dengan cepat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

drop by	mampir	*My uncle dropped by yesterday.* → Pamanku mampir kemarin.
tie down	membuat tidak bebas	*I don't want a job that ties me down.* → Aku tidak mau pekerjaan yang membuatku tidak bebas.
cut down on	mengurangi	*Try to cut down on fried food.* → Cobalah mengurangi gorengan.
considerate	penuh perhatian (kepada orang lain)	*It was considerate of you to call.* → Kamu penuh perhatian karena menelepon.
barely	hampir tidak	*I could barely hear him.* → Aku hampir tidak bisa mendengarnya.
reserved	pendiam, tertutup (orang); sudah dipesan (benda)	*This table is reserved.* → Meja ini sudah dipesan.
thrifty / stingy	hemat / pelit	*She is thrifty, not stingy.* → Ia hemat, bukan pelit.
convinced	yakin	*Not everyone was convinced.* → Tidak semua orang yakin.

Pola kalimat penting.

1. **Pola *be run by* = dikelola oleh.** *The canteen is run by the parents' association.* → Kantin itu dikelola oleh perkumpulan orang tua. Bila subjeknya tempat atau usaha, *run* hampir pasti berarti mengelola.
2. **Pola *keep someone from + V-ing / kata benda* = menghalangi seseorang dari ....** *The rain kept us from going out.* → Hujan menghalangi kami keluar. Pola ini sering menjadi petunjuk arti kiasan, seperti pada *tie the boys down and keep them from their studies*.
3. **Pola *everything from ... to ...* = segala macam, dari ... sampai ....** *The shop sells everything from pencils to bicycles.* → Toko itu menjual segala macam barang, dari pensil sampai sepeda. Pola ini menunjukkan bahwa daftarnya luas, bukan hanya dua benda itu.

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal kosakata dalam konteks

1. **Temukan kata itu di teks dan baca kalimat lengkapnya, ditambah satu kalimat sebelum dan sesudahnya.** Jangan menjawab dari ingatan tentang arti kata itu.
2. **Tutup kata itu dan isi kosongnya dengan kata bahasa Indonesiamu sendiri** sebelum membaca opsi.
3. **Lihat kata pendampingnya:** subjek, objek, dan kata depan (*apply for* ≠ *apply to*). Kata pendamping sering langsung mencoret arti yang tidak mungkin.
4. **Lakukan uji ganti kata dengan setiap opsi** dan baca ulang kalimatnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. **Periksa konotasi dan logika:** rasa opsi harus sama dengan rasa kata di teks, dan kalimat baru harus cocok dengan kalimat tetangganya.

Jebakan khas

- **Arti kamus yang paling umum.** *address* = alamat, *reserved* = sudah dipesan (Contoh 2 opsi A, Contoh 3 opsi A).
- **Arti harfiah phrasal verb atau ungkapan kiasan** (Contoh 4 opsi A).
- **Konotasi salah.** Opsi terlalu negatif atau terlalu positif (Contoh 2 opsi C, Contoh 5 opsi D).
- **Fakta di teks, tetapi bukan arti kata itu.** Opsi benar menurut teks, tetapi bila dimasukkan ke kalimat, maknanya berubah.
- **Kata mirip bentuk atau *false friend*.** *considerate* dikira *considerable*, *actual* dikira "aktual".

> **Contoh salah tafsir:** Pada Contoh 5, seorang siswa memilih B, "Anak-anak itu dapat terluka karena tertimpa sepeda". Alasannya, "Kata *tie* berhubungan dengan tali dan bengkel, dan di paragraf 2 ada kata *hurt*." Pilihan ini keliru. Siswa itu mencampur arti harfiah *tie* dengan kata yang ia temukan di paragraf lain. Petunjuk arti ungkapan itu ada di kalimat yang sama, *and keep them from their studies*, dan di bantahan Alif tentang jam buka. Arti kata dalam konteks dicari di sekitar kata itu, bukan di tempat lain yang kebetulan memakai kata yang mirip.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menanyakan arti sebuah kata benda dalam unggahan forum. Bacaannya dicetak otomatis di bawah. Perhatikan bagaimana daftar sejajar dan kalimat tetangga menentukan arti kata itu.

> **Bacaan:** *"Campus Life Forum › After High School"* sudah dicetak di hlm. 99. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

►. The word "staples" in Laila's post is closest in meaning to ...

A. basic foods that people eat regularly
B. expensive ingredients for special meals
C. foods that can be stored for many months
D. ingredients that students rarely cook with
E. simple dishes taught in cooking classes

Pembahasan **Kunci: A**

Yang ditanya: arti kata *staples* sesuai konteks kalimat Laila.

Konsep – kosakata dalam konteks. Satu kata bahasa Inggris bisa punya beberapa arti (*staple* juga berarti "isi stapler"). Arti yang benar ditentukan oleh kalimat di sekitarnya. Caranya: ganti kata itu dengan tiap opsi, lalu periksa apakah kalimatnya tetap masuk akal.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:
1. Kalimat aslinya: *"Rice, eggs, and vegetables are **staples** you can turn into a dozen different meals."* (Nasi, telur, dan sayuran adalah ___ yang bisa kamu olah menjadi selusin masakan berbeda.)
2. Petunjuk konteks: contohnya nasi, telur, sayuran → bahan makanan sehari-hari yang murah dan umum; bisa diolah menjadi banyak masakan → bahan dasar.
3. Ganti dengan opsi A: "Rice, eggs, and vegetables are *basic foods that people eat regularly* ..." → masuk akal. Jadi *staples* = **bahan makanan pokok**.

Cek ulang: Laila juga berkata *"You don't need to become a chef"* dan *"start small"* — ia sedang menekankan bahan yang sederhana dan umum, cocok dengan arti "makanan pokok".

Analisis tiap opsi:
• **A ✓** — makanan dasar yang dikonsumsi sehari-hari.
• B ✗ — nasi, telur, sayuran bukan bahan mahal untuk acara khusus. **Jebakan:** kebalikan makna.
• C ✗ — **Jebakan:** sebagian bahan pokok memang tahan lama (beras), sehingga opsi ini menggoda; tetapi sayuran dan telur tidak tahan berbulan-bulan, dan kalimat Laila menekankan "bisa diolah menjadi banyak masakan", bukan daya simpan.
• D ✗ — justru bahan yang paling sering dimasak.
• E ✗ — *staples* adalah **bahan**, bukan **masakan** (*dishes*). **Jebakan:** tertukar antara bahan dan hasil olahan.

Jawaban: A.

Kata *staples* ada di unggahan Laila: *Rice, eggs, and vegetables are staples you can turn into a dozen different meals.* Sesuai langkah 2, tutup kata itu: "Nasi, telur, dan sayuran adalah ___ yang bisa kamu olah menjadi selusin masakan berbeda." Petunjuk konteks jenis daftar sejajar menunjukkan arahnya: nasi, telur, dan sayuran adalah bahan makanan biasa yang dimakan hampir setiap hari, dan kalimat itu menekankan bahwa bahan-bahan ini bisa diolah menjadi banyak masakan. Kalimat sebelumnya, *You don't need to become a chef* (Kamu tidak perlu menjadi koki), dan saran *start small* (mulai dari yang kecil) menguatkan bahwa Laila membicarakan bahan yang sederhana. Uji ganti kata dengan opsi A memberi *Rice, eggs, and vegetables are basic foods that people eat regularly ...*, yang masuk akal. Pengecohnya gugur satu per satu. Opsi B (bahan mahal untuk masakan istimewa) adalah **konotasi terbalik**, karena Laila menekankan kesederhanaan. Opsi C (makanan yang tahan disimpan berbulan-bulan) menggoda karena beras memang tahan lama, tetapi telur dan sayuran tidak, dan kalimat Laila tidak membahas daya simpan. Opsi D (bahan yang jarang dimasak siswa) bertentangan dengan maksud kalimat. Opsi E (masakan sederhana di kelas memasak) gagal uji ganti kata karena *staples* di kalimat itu adalah **bahan** yang diolah, bukan **masakan** hasil olahannya. Arti kamus lain dari *staple*, yaitu isi stapler, sama sekali tidak dipasang sebagai opsi, tetapi siswa yang hanya mengenal arti itu akan bingung. Kunci: **A**.

✎ LATIHAN

Kerjakan soal berikut. Untuk setiap soal, tutup dulu kata yang ditanyakan dan isi dengan kata bahasa Indonesiamu sendiri, lalu lakukan uji ganti kata dengan setiap opsi sebelum memilih.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 1: *"After Class Forum › School and Life"* sudah dicetak di hlm. 97. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

1. The phrase "cut down" in Gendis's post is closest in meaning to ...

A. reduced the number of work days
B. stopped working at the café
C. moved to a different workplace
D. asked for a higher hourly wage
E. switched from weekends to evenings

Bacaan untuk soal nomor 2: *"Student Corner Forum › School Life"* sudah dicetak di hlm. 101. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

2. The phrase "carrying him" in Jihan_W's first post is closest in meaning to ...

A. doing the work that he should have done
B. helping him to understand the topic
C. defending him in front of the teacher
D. waiting for him to reply to messages
E. bringing his materials to the presentation

Bacaan untuk soal nomor 3: *"Student Voices Forum › School Life"* sudah dicetak di hlm. 102. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

3. The word "endure" in Lukas_D's post is closest in meaning to ...

A. take part in happily because it is easy
B. sit through without really wanting to
C. fail because the material is too hard
D. avoid by skipping class when possible
E. remember clearly long after graduating

Bacaan untuk soal nomor 4

Read the feature article and the readers' comments below.

Text 1 — Walls That Tell the Sea's Story

In Kampung Lirasari, a fishing village on the north coast, grey walls have become a gallery. Over six weeks in 2026, a group of young artists led by 26-year-old painter Lukman Hadi worked with residents to cover twenty-three walls with murals. Instead of copying popular cartoon characters, the artists asked fishermen for their stories. One mural shows a grandmother mending nets by lamplight; another shows boats returning through a storm in deep blues and silver.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

"We didn't want to decorate the village from outside," Lukman says. "We wanted the village to see itself." Children helped mix paint, and old fishermen corrected the shapes of the boats until they looked right.

The murals now draw visitors on weekends, and several families sell grilled fish and coffee near the most photographed wall. But the paint is already fading in the salty air. "Murals are not forever," Lukman says. "That's why the village needs to own them."

Text 2 — Readers' Comments

Mira_L: I grew up in Lirasari and almost cried at the net-mending mural. It looks exactly like my grandmother. Anyone who wants to understand fishing families should walk this street slowly, not just snap a selfie.

Pak Maulana: The murals are beautiful, I won't deny it. But on Sundays, visitors' cars block the narrow lanes, and we can't carry our boats to the beach easily. Visitors are welcome, but the village needs parking rules.

Lia.K: Lovely work, but the storm mural feels too dark and frightening for the wall next to the kindergarten.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

4. In Text 1, Lukman says, "That's why the village needs to own them." The word "own" is closest in meaning to …

A. buy them back from the young artists
B. charge visitors for photos of them
C. feel responsible for caring for them
D. sign their names on the painted walls
E. choose who may paint them in future

Kunci singkat: 1. A 2. A 3. B 4. C

✓ PERIKSA DIRI

- Mengapa kata yang paling akrab bagimu justru perlu dicurigai pada soal kosakata dalam konteks?
- Sebutkan empat langkah uji ganti kata dan alasan setiap langkah.
- Pilih satu kata dari Gambar 1.12 dan buat dua kalimat yang memakai arti berbeda.
- Apa bedanya denotasi dan konotasi? Berikan satu pasangan kata bahasa Inggris yang denotasinya mirip tetapi konotasinya berbeda.
- Prinsip yang harus kamu ingat: **arti sebuah kata ditentukan oleh kalimat tempat ia berada; buktikan pilihanmu dengan uji ganti kata, bukan dengan ingatan kamus.**

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 1.5: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbe&node=SNBTLBE-1.5

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 1.6 · Rujukan Kata Ganti dan Frasa

SNBTLBE-1.6

◎ APA YANG DIUJI

Penulis bahasa Inggris tidak suka mengulang kata benda yang sama. Setelah menyebut *the honeybee* (lebah madu), penulis berikutnya menulis *she* atau *it*. Setelah menjelaskan sebuah proses panjang, penulis menyingkatnya menjadi *this process* (proses ini). Soal **rujukan** (*reference*) menanyakan: kata ganti atau frasa itu menunjuk ke apa? Menurut profil soal UTBK-SNBT 2024–2025 (disusun dari ingatan peserta, bukan dokumen resmi), sekitar 5 % pertanyaan termasuk jenis ini. Jumlahnya kecil, tetapi soal ini dapat dijawab dengan pasti bila kamu memakai langkah yang benar. Selain itu, kemampuan melacak rujukan dipakai di hampir semua jenis soal lain, karena kalimat bukti sering dibuka dengan *It, This,* atau *They*.

Bunyi soal (bahasa Inggris)	Terjemahan	Yang dicari
The word "it" in paragraph 2 refers to ...	Kata "it" di paragraf 2 merujuk ke ...	satu kata benda tunggal
The word "they" in line 5 refers to ...	Kata "they" di baris 5 merujuk ke ...	kata benda jamak (orang atau benda)
The phrase "this problem" refers to ...	Frasa "this problem" merujuk ke ...	masalah yang sudah diceritakan sebelumnya
What does "such a change" refer to?	"Such a change" merujuk ke apa?	perubahan yang sudah disebut
The word "ones" in "which ones are ..." refers to ...	Kata "ones" dalam "which ones are ..." merujuk ke ...	kata benda yang tidak diulang

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- mengenali jenis-jenis kata rujukan (kata ganti orang, kata penunjuk, kata pengganti, frasa benda umum) beserta cirinya;
- menemukan rujukan dengan lima langkah: ciri kata ganti → daftar calon → saring → uji ganti → cek logika;
- menolak kata benda terdekat yang bukan rujukan;
- melacak rujukan ke seluruh gagasan, termasuk kata benda yang dibentuk dari kata kerja sebelumnya;
- memahami aposisi, klausa *which/who*, *one/ones*, dan *the former/the latter*.

▤ PRASYARAT

Sub bab ini memakai tiga hal. Dari sub bab 0.3: kata ganti seperti *he, it, they, this* merujuk ke kata benda yang sudah disebut sebelumnya. Dari sub bab 0.1: setiap kalimat punya **inti**, yaitu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

subjek (pelaku) dan predikat (kata kerja). Subjek kalimat adalah calon rujukan yang paling kuat. Dari sub bab 1.3: kalimat sesudah kata kunci sering dibuka dengan kata ganti, dan kalimat itu sering memuat isi yang ditanyakan.

Ingat juga perbedaan **tunggal** (satu) dan **jamak** (lebih dari satu). Dalam bahasa Inggris, kata benda jamak biasanya berakhiran *-s* atau *-es* (*bee → bees, box → boxes*). Ada juga bentuk jamak tidak beraturan, seperti *child → children* dan *person → people*. Kata ganti tunggal (*it, he, she, this*) tidak dapat merujuk ke kata benda jamak, dan sebaliknya.

◆ KONSEP INTI

1. Apa itu rujukan?

Kata yang dirujuk disebut **rujukan** atau **anteseden** (*antecedent*), artinya "yang mendahului". Contoh:

> *Ardi bought a new bicycle. He rides it to school every day.*

Terjemahan: *Ardi membeli sepeda baru. Ia mengendarainya ke sekolah setiap hari.* Kata *He* merujuk ke *Ardi*, dan *it* merujuk ke *a new bicycle*.

Penulis memakai kata ganti karena dua alasan. Pertama, agar tidak mengulang kata yang sama (bandingkan dengan *Ardi rides Ardi's new bicycle to school every day*, yang terdengar janggal). Kedua, agar kalimat-kalimat tersambung. Kata ganti seperti benang yang menjahit kalimat menjadi satu paragraf.

Rujukan hampir selalu berada **sebelum** kata ganti: di kalimat yang sama atau di kalimat sebelumnya. Kadang rujukannya berada satu paragraf sebelumnya. Hanya sesekali rujukan berada **sesudah** kata ganti, misalnya *Here is what I think: we should start early.* (Inilah yang aku pikirkan: kita harus mulai lebih awal.) Kata *what I think* menunjuk ke kalimat sesudah titik dua. Karena jarang, selalu cari ke belakang dulu.

2. Jenis-jenis kata rujukan

Kata rujukan dapat dibagi menjadi lima kelompok. Setiap kelompok punya ciri yang membantu menyaring calon rujukan (Gambar 1.15).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kelompok	Kata	Ciri penyaring	Contoh
Kata ganti orang dan benda	*he, she, it, they* *his, its, their, them*	jumlah (tunggal/jamak) orang atau benda	*Ardi … He rides it.* *(He = Ardi)*
Kata penunjuk	*this, that,* *these, those (+ benda)*	berdiri sendiri: sering = seluruh kejadian	*This often makes it harder …*
Kata pengganti	*one, ones,* *do so*	jenis sama, kata benda tidak diulang	*the black ones* *(= shoes)*
Penggolong	*such, such a*	"… seperti itu"	*Such a rule …*
Frasa benda umum	*the device, the process* *the former / the latter*	the = sudah disebut; ringkasan kata kerja	*This decision …* *(← decided)*
Kata ganti penghubung	*who, which, where*	kata benda tepat di depan; ", which" = seluruh kalimat	*Pak Hamdan, who teaches biology …*

Ciri kata rujukan menyaring calon; uji ganti dan logika kata kerja memastikan jawabannya.

Gambar 1.15 Jenis-jenis kata rujukan. Kolom tengah berisi ciri yang dipakai untuk menyaring calon rujukan; kolom kanan berisi contoh.

1. **Kata ganti orang dan benda.** *he/him/his* (laki-laki), *she/her* (perempuan; juga hewan betina), *it/its* (satu benda, hewan, atau gagasan), *they/them/their* (jamak, orang atau benda). Ciri yang dipakai: **jumlah** (tunggal atau jamak) dan **jenis** (orang atau benda). *His* dan *their* menunjukkan pemilik. *The students cleaned their classroom.* → Para siswa membersihkan kelas **mereka**.
2. **Kata penunjuk.** *this/that* (tunggal), *these/those* (jamak). Kata ini dapat berdiri sendiri (*This is important.*) atau diikuti kata benda (*this problem, that sudden change, these results*). *This* dan *that* yang berdiri sendiri sering merujuk ke **seluruh kalimat atau gagasan**, bukan satu kata benda.
3. **Kata pengganti.** *one/ones* menggantikan kata benda yang tidak ingin diulang: *I don't like the red shoes, but the black ones are nice.* → Aku tidak suka sepatu merah itu, tetapi **yang** hitam bagus. *do so* menggantikan tindakan: *Students may leave early, but few do so.* → Siswa boleh pulang lebih awal, tetapi hanya sedikit yang **melakukannya**.
4. **Kata penggolong *such*.** *such a + kata benda* atau *such + kata benda jamak* berarti "… seperti itu". *The school banned phones in class. Such a rule may help students focus.* → Sekolah itu melarang ponsel di kelas. Aturan **seperti itu** dapat membantu siswa berkonsentrasi.
5. **Frasa benda umum.** Penulis memakai kata benda yang lebih umum untuk menyebut ulang sesuatu: *the device* (alat itu), *the process* (proses itu), *the idea* (gagasan itu), *the event* (acara itu). Kata sandang *the* menandakan bahwa benda itu sudah disebut atau sudah diketahui. Termasuk di sini *the former* (yang pertama dari dua) dan *the latter* (yang kedua dari dua).

Selain lima kelompok itu, ada **kata ganti penghubung** *who* (untuk orang), *which* (untuk benda), dan *where* (untuk tempat). Kata ini merujuk ke kata benda **tepat di depannya**. *Pak Hamdan, who teaches biology, runs the garden club.* → Pak Hamdan, **yang** mengajar biologi, mengelola klub kebun. *Who* merujuk ke *Pak Hamdan*.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Lima langkah menemukan rujukan

Langkah berikut berlaku untuk semua jenis kata rujukan.

1. **Kenali ciri kata rujukannya.** Tunggal atau jamak? Orang atau benda? Satu kata benda atau seluruh gagasan? Contoh: *they* = jamak; *she* = satu orang atau hewan betina; *this problem* = sebuah masalah.
2. **Mundur dan daftar calonnya.** Baca kalimat yang sama dari awal, lalu kalimat sebelumnya. Catat semua kata benda yang mungkin.
3. **Saring dengan ciri.** Coret calon yang jumlah atau jenisnya tidak cocok.
4. **Uji ganti.** Ganti kata rujukan dengan calon yang tersisa, lalu baca ulang kalimatnya. Rujukan yang benar membuat kalimat tetap bermakna.
5. **Cek logika.** Dapatkah calon itu melakukan kata kerja di kalimat tersebut? Misalnya, kalimat *they need oxygen to survive* hanya cocok untuk makhluk hidup; kalimat *their own jobs* hanya cocok untuk orang yang bekerja.

Langkah 4 dan 5 adalah yang paling penting. Banyak siswa berhenti di langkah 2 dan memilih kata benda yang paling dekat. Itulah jebakan utama soal rujukan.

4. Kata benda terdekat belum tentu rujukan

Perhatikan kalimat berikut.

> *Farmers in the village sell their rice to traders from the city, but they keep a small amount for their own families.*

Terjemahan: *Petani di desa itu menjual beras mereka kepada pedagang dari kota, tetapi ___ menyimpan sedikit untuk keluarga mereka sendiri.*

Kata benda jamak yang paling dekat dengan *they* adalah *traders* (pedagang). Namun pedagang tidak punya beras untuk disimpan; merekalah yang membeli beras. Yang menjual beras dan menyimpan sebagian untuk keluarga sendiri adalah *farmers* (petani). Jadi *they* = petani. Petani juga **subjek** kalimat pertama, dan bagian sesudah *but* masih membicarakan pelaku yang sama.

Ada tiga alasan mengapa kata benda terdekat sering bukan rujukan.

1. **Subjek lebih kuat daripada objek.** Kata ganti di awal anak kalimat (setelah *but, and, so, because*) biasanya merujuk ke subjek anak kalimat sebelumnya, bukan objeknya.
2. **Logika kata kerja.** Kata kerja sesudah kata ganti harus cocok dengan rujukan. *Daru gave the puppy some milk because it looked hungry.* → Daru memberi anak anjing itu susu karena ___ tampak lapar. Kata benda tunggal terdekat sebelum *it* adalah *milk* (susu), tetapi susu tidak bisa tampak lapar. Daru juga bukan *it*, karena untuk laki-laki penulis memakai *he*. Jadi *it* = *the puppy*. Soal yang baik selalu punya **satu** rujukan yang dapat dipertahankan dengan logika seperti ini.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. **Kata keterangan di antara keduanya.** Frasa seperti *from the city, in the morning, of the school* sering menyelip di antara rujukan dan kata gantinya. Kata benda di dalam frasa itu (*city, morning, school*) hampir tidak pernah menjadi rujukan.

5. Rujukan ke seluruh gagasan dan perubahan bentuk kata

Kata *this, that, it,* dan *such* tidak selalu merujuk ke satu kata benda. Sering kata-kata itu merujuk ke **seluruh kalimat** atau **seluruh kejadian**.

> *Many students skip breakfast before an early first lesson. This often makes it harder for them to focus in class.*

Terjemahan: *Banyak siswa melewatkan sarapan sebelum pelajaran pertama yang pagi sekali. Hal ini sering membuat mereka lebih sulit berkonsentrasi di kelas.* Kata *This* tidak merujuk ke *breakfast* (sarapan) saja, karena sarapan tidak membuat siswa sulit berkonsentrasi. Yang membuat sulit adalah **kebiasaan melewatkan sarapan**. Jadi *This* = seluruh kejadian di kalimat pertama. (Kalimat ini dibahas di Contoh terselesaikan 2.)

Bila kata penunjuk diikuti kata benda, kata benda itu sering merupakan **bentuk lain** dari kata kerja atau kata sifat di kalimat sebelumnya. Penulis meringkas kejadian menjadi satu kata benda.

Kalimat sebelumnya (kata kerja/sifat)	Frasa rujukan (kata benda)	Terjemahan
*The council **decided** to close the road.*	*This decision …*	Dewan **memutuskan** menutup jalan itu. → Keputusan ini …
*Prices **rose** by 20 %.*	*Such a rise …*	Harga **naik** 20 %. → Kenaikan seperti itu …
*The river water was **polluted**.*	*The pollution …*	Air sungai itu **tercemar**. → Pencemaran itu …
*The students **failed** twice.*	*These failures …*	Para siswa **gagal** dua kali. → Kegagalan-kegagalan ini …

Jadi, bila kamu bertemu frasa seperti *this decision* atau *such a rise*, cari kata kerja *decide* atau *rise* di kalimat sebelumnya. Rujukannya adalah kejadian itu beserta pelakunya.

6. Aposisi dan klausa *which/who*

Aposisi (*appositive*) adalah frasa benda yang diletakkan tepat sesudah kata benda lain, biasanya dipisah koma, untuk menamai ulang atau menjelaskannya.

> *Our coach, a former national player, trains us every Saturday.*

Terjemahan: *Pelatih kami, seorang mantan pemain nasional, melatih kami setiap Sabtu.* Frasa *a former national player* adalah aposisi untuk *Our coach*. Keduanya orang yang sama.

Aposisi juga dapat menjelaskan **seluruh tindakan** di depannya. *Sabrina waters the plants before sunrise, a habit that saves water.* → Sabrina menyiram tanaman sebelum matahari terbit, sebuah

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

kebiasaan yang menghemat air. Frasa *a habit* merujuk ke tindakan menyiram tanaman sebelum matahari terbit, bukan ke *sunrise* (matahari terbit) atau *the plants* (tanaman). Kebiasaan adalah sesuatu yang dilakukan, jadi rujukannya harus tindakan.

Klausa ***which*** dan ***who*** bekerja mirip. Klausa itu menerangkan kata benda **tepat di depannya**. Namun hati-hati: bila *which* diletakkan setelah koma di akhir kalimat, *which* dapat merujuk ke **seluruh kalimat** di depannya. *The bus was late again, which made everyone angry.* → Bus itu terlambat lagi, **dan hal itu** membuat semua orang marah. Yang membuat marah adalah keterlambatan bus, bukan bus itu sendiri.

7. *One/ones*, *the former*, dan *the latter*

Kata ***one*** (tunggal) dan ***ones*** (jamak) menggantikan kata benda yang **jenisnya sama**, tetapi tidak selalu **bendanya sama**.

> *Old phones use more power than new ones.*

Terjemahan: *Ponsel lama memakai lebih banyak daya daripada ponsel baru.* Kata *ones* = *phones*. Untuk menemukan rujukan *one/ones*, cari kata benda yang dapat ditempatkan tepat di posisi *ones* tanpa mengubah makna. Biasanya kata benda itu ada di kalimat yang sama.

The former (yang disebut pertama) dan ***the latter*** (yang disebut kedua) dipakai bila ada dua hal sebelumnya. *Students can choose between football and badminton. The former needs a large field, while the latter can be played in the hall.* → Siswa boleh memilih antara sepak bola dan bulu tangkis. Yang pertama (sepak bola) membutuhkan lapangan luas, sedangkan yang kedua (bulu tangkis) dapat dimainkan di aula.

Teks beranotasi: The Dance of the Honeybee

Baca teks sains pendek berikut. Hampir setiap kalimat memuat kata rujukan. Lacak setiap kata rujukan ke kata atau gagasan yang ditunjuknya (Gambar 1.16).

> **The Dance of the Honeybee**
>
> *When a honeybee finds a good patch of flowers, she does not keep the discovery to herself. She flies back to the hive and performs a special movement known as the waggle dance. In this dance, she runs forward in a straight line while shaking her body, then circles back and repeats the run again and again.*
>
> *Other bees crowd around the dancer and follow her movements closely. The direction of her straight run tells them which way to fly, compared with the position of the sun. Its length matters too: the longer the run lasts, the farther away the flowers are.*
>
> *This system was first explained by Karl von Frisch, an Austrian scientist who later shared the 1973 Nobel Prize for his work on animal behaviour. Such careful studies showed that insects can share surprisingly exact information. Not every flower patch gets a dance, though. Bees dance longer and more eagerly for the ones that offer the most food.*

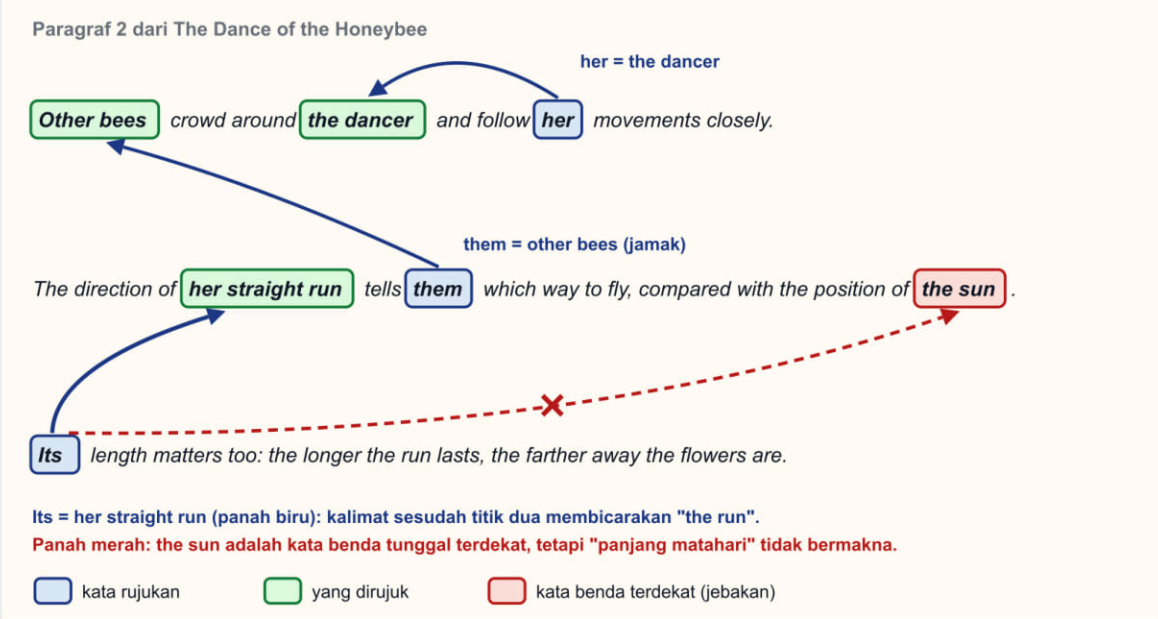
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Teks ini ditulis untuk latihan berdasarkan fakta umum biologi. Lebah pekerja (semuanya betina) memakai "tarian goyang" (waggle dance) untuk memberi tahu arah sumber makanan terhadap matahari dan jaraknya lewat lama tarian; makin kaya sumbernya, makin lama dan bersemangat tariannya. Karl von Frisch, ahli perilaku hewan dari Austria, menerima Hadiah Nobel Fisiologi atau Kedokteran 1973 bersama Konrad Lorenz dan Nikolaas Tinbergen (sumber: nobelprize.org, "The Nobel Prize in Physiology or Medicine 1973").

Bagian/kalimat	Terjemahan	Catatan (fungsi, kata penanda, petunjuk jawaban)
P1: *When a honeybee finds a good patch of flowers, she does not keep the discovery to herself.*	Ketika seekor lebah madu menemukan sepetak bunga yang bagus, ia tidak menyimpan temuan itu untuk dirinya sendiri.	*she* = *a honeybee* (lebah pekerja betina). *the discovery* (temuan itu) = frasa benda umum untuk kejadian "menemukan sepetak bunga". *herself* = lebah itu sendiri.
She flies back to the hive and performs a special movement known as the waggle dance.	Ia terbang kembali ke sarang dan melakukan gerakan khusus yang dikenal sebagai tarian goyang.	*She* = lebah yang sama. *known as* = yang dikenal sebagai.
In this dance, she runs forward in a straight line while shaking her body, then circles back and repeats the run again and again.	Dalam tarian ini, ia berlari lurus ke depan sambil menggoyangkan badannya, lalu memutar kembali dan mengulang larinya berkali-kali.	*this dance* = *the waggle dance* (kata penunjuk + kata benda). *the run* = lari lurus tadi; kata *the* menandakan bahwa lari itu sudah disebut.
P2: *Other bees crowd around the dancer and follow her movements closely.*	Lebah-lebah lain berkerumun di sekitar si penari dan mengikuti gerakannya dengan saksama.	*the dancer* (si penari) = frasa benda umum untuk lebah penemu. *her* = si penari.
The direction of her straight run tells them which way to fly, compared with the position of the sun.	Arah lari lurusnya memberi tahu mereka ke mana harus terbang, dibandingkan dengan letak matahari.	*them* = *other bees* (jamak), bukan *her movements*: gerakan tidak terbang.
Its length matters too: the longer the run lasts, the farther away the flowers are.	Panjangnya juga penting: makin lama lari itu berlangsung, makin jauh letak bunganya.	*Its* = *her straight run*, **bukan** *the sun*, walaupun *the sun* adalah kata benda tunggal terdekat. Petunjuk: kalimat sesudah titik dua membicarakan *the run* (Gambar 1.16).
P3: *This system was first explained by Karl von Frisch, an Austrian scientist who later shared the 1973 Nobel Prize for his work on animal behaviour.*	Sistem ini pertama kali dijelaskan oleh Karl von Frisch, seorang ilmuwan Austria yang kemudian berbagi Hadiah Nobel 1973 atas karyanya tentang perilaku hewan.	*This system* = cara lebah memakai tarian untuk memberi tahu arah dan jarak (seluruh gagasan paragraf 1–2). *an Austrian scientist* = aposisi untuk von Frisch. *who* dan *his* = von Frisch.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Such careful studies showed that insects can share surprisingly exact information.	Penelitian cermat semacam itu menunjukkan bahwa serangga dapat berbagi informasi yang ternyata sangat tepat.	*Such careful studies* = penelitian seperti yang dilakukan von Frisch.
Not every flower patch gets a dance, though.	Namun, tidak setiap petak bunga mendapat tarian.	*though* di akhir kalimat = namun.
Bees dance longer and more eagerly for the ones that offer the most food.	Lebah menari lebih lama dan lebih bersemangat untuk petak-petak yang menyediakan makanan paling banyak.	*the ones* = *flower patches* (petak bunga), bukan *bees* atau *studies*. Uji ganti: *for the flower patches that offer the most food.*



Gambar 1.16 Panah rujukan pada paragraf 2 Teks beranotasi. Setiap kata rujukan (kotak biru) dihubungkan ke kata yang ditunjuknya (kotak hijau). Panah putus-putus merah menunjukkan jebakan: its tidak merujuk ke the sun walaupun kata itu paling dekat.

Gambar 1.16 memperlihatkan bahwa satu paragraf pendek dapat memuat empat kata rujukan. Setiap kata itu menunjuk ke belakang, dan tidak satu pun yang menunjuk ke kata benda terdekat secara otomatis. Panah dari *Its* melompati *the sun* dan *the position* untuk sampai ke *her straight run*.

Contoh terselesaikan 1: Kata ganti *they* (dasar)

> *Farmers in the village sell their rice to traders from the city, but they keep a small amount for their own families.*

Terjemahan: *Petani di desa itu menjual beras mereka kepada pedagang dari kota, tetapi mereka menyimpan sedikit untuk keluarga mereka sendiri.*

Pertanyaan. *The word "they" in the sentence refers to ...* → terjemahan: Kata "they" dalam kalimat itu merujuk ke ...

- A. *the farmers* → para petani

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- B. *the traders* → para pedagang
- C. *the families* → keluarga-keluarga
- D. *the people of the city* → orang-orang kota
- E. *the rice fields* → sawah-sawah

Langkah.

1. Kenali ciri: *they* = jamak; dapat orang atau benda.
2. Daftar calon jamak sebelum *they*: *farmers, traders*, dan (secara tersirat) orang di *the city*. *Families* ada sesudah *they*, jadi bukan calon utama.
3. Uji ganti. *but the traders keep a small amount for their own families* → pedagang menyimpan sedikit beras? Pedagang membeli beras untuk dijual lagi, jadi kalimat ini janggal. *but the farmers keep a small amount for their own families* → petani menyimpan sedikit dari panennya untuk keluarga. Masuk akal.
4. Cek posisi. *they* berada di awal anak kalimat setelah *but*. Kata ganti di posisi ini biasanya merujuk ke subjek anak kalimat sebelumnya, yaitu *Farmers*.

Analisis opsi.

- A benar. Subjek kalimat dan lolos uji ganti.
- B salah, **kata benda jamak terdekat**. Gagal uji logika.
- C salah. *families* disebut sesudah *they*, dan keluarga itu justru milik *they* (*their own families*). Keluarga tidak mungkin menyimpan beras untuk keluarganya sendiri dalam kalimat ini.
- D salah. *the city* hanya keterangan asal pedagang.
- E salah. Sawah tidak disebut, dan sawah tidak dapat menyimpan beras untuk keluarga.

Jawaban: A.

Contoh terselesaikan 2: *This* yang merujuk ke seluruh kejadian (menengah)

> *Many students skip breakfast before an early first lesson. This often makes it harder for them to focus in class.*

Terjemahan: *Banyak siswa melewatkan sarapan sebelum pelajaran pertama yang pagi sekali. Hal ini sering membuat mereka lebih sulit berkonsentrasi di kelas.*

Pertanyaan. *The word "This" in the second sentence refers to …* → terjemahan: Kata "This" di kalimat kedua merujuk ke …

- A. *the breakfast that students eat at home* → sarapan yang dimakan siswa di rumah
- B. *the early time of the first lesson* → waktu pelajaran pertama yang pagi sekali
- C. *students not eating before an early lesson* → siswa yang tidak makan sebelum pelajaran pagi
- D. *the class where students have to focus* → kelas tempat siswa harus berkonsentrasi
- E. *the teachers of the first lesson* → guru-guru pelajaran pertama

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah.

1. Kenali ciri: *This* berdiri sendiri (tidak diikuti kata benda), di awal kalimat. Kata seperti ini sering merujuk ke seluruh kejadian di kalimat sebelumnya.
2. Daftar calon: *breakfast*, *an early first lesson*, dan seluruh kejadian "banyak siswa melewatkan sarapan sebelum pelajaran pagi".
3. Cek logika dengan kata kerja *makes it harder … to focus* (membuat lebih sulit berkonsentrasi). Apa yang membuat siswa sulit berkonsentrasi? Bukan sarapan itu sendiri; sarapan justru membantu. Bukan hanya jam pelajaran yang pagi. Yang menyulitkan adalah **tidak sarapan** sebelum pelajaran pagi.
4. Uji ganti: *Students not eating before an early lesson often makes it harder for them to focus.* Masuk akal.

Analisis opsi.

- A salah, **arah terbalik**. Kalimatnya tentang melewatkan sarapan, bukan memakan sarapan.
- B salah, **hanya sebagian kejadian**. Jam pelajaran yang pagi adalah keterangan waktu, bukan hal yang menyulitkan.
- C benar. Seluruh kejadian di kalimat pertama.
- D salah. *class* ada sesudah *This*, di kalimat yang sama.
- E salah, **di luar teks**. Guru tidak disebut.

Jawaban: C.

Contoh terselesaikan 3: Melompati kata benda terdekat (menengah)

Pakai teks *The Dance of the Honeybee* pada Teks beranotasi di atas.

Pertanyaan. *The word "Its" in paragraph 2 refers to …* → terjemahan: Kata "Its" di paragraf 2 merujuk ke …

- A. *the sun* → matahari
- B. *the hive* → sarang
- C. *the bee's straight run* → lari lurus si lebah
- D. *the patch of flowers* → petak bunga
- E. *the group of bees* → kelompok lebah

Langkah.

1. Kenali ciri: *Its* = milik satu benda (tunggal, bukan orang).
2. Daftar calon tunggal di kalimat sebelumnya: *the direction, her straight run, the position, the sun*.
3. Baca kalimat *Its* sampai selesai. Sesudah titik dua: *the longer the run lasts, the farther away the flowers are* (makin lama lari itu berlangsung, makin jauh bunganya). Bagian sesudah titik dua menjelaskan bagian sebelum titik dua. Jadi "panjang" yang dimaksud adalah panjang **lari** itu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Uji ganti: *The length of her straight run matters too* → panjang lari lurusnya juga penting. Masuk akal dan sesuai penjelasan sesudahnya. Bandingkan: *The length of the sun matters too* → panjang matahari juga penting. Tidak masuk akal.
5. Cek susunan paragraf. Kalimat sebelumnya membahas **arah** lari (*the direction of her straight run*). Kalimat *Its length matters too* (panjangnya **juga** penting) menambahkan ciri kedua dari benda yang sama. Kata *too* (juga) menunjukkan bahwa kita masih membicarakan lari itu.

Analisis opsi.

- A salah, **kata benda tunggal terdekat**. Matahari tidak punya "panjang" yang menunjukkan jarak bunga.
- B salah. Sarang disebut di paragraf 1, dan sarang tidak diukur panjangnya.
- C benar. Lolos uji ganti dan cocok dengan kata *too*.
- D salah. Bunga adalah hal yang jaraknya diberitahukan, bukan pemilik "panjang" itu.
- E salah, **jumlah tidak cocok**. *Its* tunggal, sedangkan *other bees* jamak; untuk jamak penulis akan memakai *Their*.

Jawaban: C.

Contoh terselesaikan 4: *The ones* dan rujukan antarparagraf (setara SNBT)

Pakai teks yang sama.

Pertanyaan. *In paragraph 3, the phrase "the ones" in "for the ones that offer the most food" refers to ...* → terjemahan: Di paragraf 3, frasa "the ones" dalam "for the ones that offer the most food" merujuk ke ...

- A. *honeybees that find good patches of flowers* → lebah madu yang menemukan petak bunga yang bagus
- B. *careful studies of animal behaviour* → penelitian cermat tentang perilaku hewan
- C. *insects that share exact information* → serangga yang berbagi informasi tepat
- D. *flower patches that the bees visit* → petak-petak bunga yang dikunjungi lebah
- E. *dances that show the way to the hive* → tarian-tarian yang menunjukkan jalan ke sarang

Langkah.

1. Kenali ciri: *the ones* = jamak, menggantikan kata benda yang tidak diulang. Kata benda itu **jenisnya** sama dengan sesuatu yang baru saja disebut.
2. Daftar calon jamak atau yang dapat dijamakkan di dekatnya: *Bees* (subjek kalimat itu), *a dance*, *every flower patch* (kalimat sebelumnya), *insects*, *careful studies*.
3. Cek logika dengan kata kerja di klausa *that offer the most food* (yang menyediakan makanan paling banyak). Yang dapat menyediakan makanan bagi lebah adalah bunga atau petak bunga. Lebah, serangga, penelitian, dan tarian tidak menyediakan makanan.
4. Cek susunan. Kalimat sebelumnya, *Not every flower patch gets a dance* (tidak setiap petak bunga mendapat tarian), memperkenalkan perbandingan antarpetak bunga. Kalimat *the ones* melanjutkan perbandingan itu: petak mana yang mendapat tarian lebih lama.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. Uji ganti: *Bees dance longer and more eagerly for the flower patches that offer the most food.* Masuk akal.

Analisis opsi.

- A salah, **subjek kalimat dijadikan rujukan**. *Bees* adalah yang menari; *the ones* adalah yang ditarikan. Kalimatnya menjadi "lebah menari untuk lebah yang menyediakan makanan", yang tidak masuk akal.
- B salah. Penelitian disebut dua kalimat sebelumnya dan tidak menyediakan makanan.
- C salah, **kata benda jamak yang menonjol**. *insects* adalah kata jamak di kalimat sebelumnya, tetapi serangga tidak menyediakan makanan bagi lebah.
- D benar. Lolos uji logika, susunan, dan uji ganti.
- E salah, **isi digeser**. Tarian menunjukkan jalan ke **bunga**, bukan ke sarang, dan tarian tidak menyediakan makanan.

Jawaban: D.

Ringkasan

- Rujukan (anteseden) adalah kata atau gagasan yang ditunjuk kata ganti. Rujukan hampir selalu berada **sebelum** kata ganti, di kalimat yang sama atau sebelumnya.
- Lima kelompok kata rujukan (Gambar 1.15): kata ganti orang/benda, kata penunjuk, kata pengganti (*one/ones, do so*), *such*, dan frasa benda umum (*the device, the process, the former/the latter*).
- Lima langkah: kenali ciri → daftar calon → saring → uji ganti → cek logika.
- Kata benda terdekat belum tentu rujukan. Subjek lebih kuat daripada objek, dan kata kerja harus cocok dengan rujukannya (Gambar 1.16).
- *This, that, it, such,* dan *which* setelah koma dapat merujuk ke **seluruh kejadian**. *This decision* atau *such a rise* sering meringkas kata kerja *decide* atau *rise* di kalimat sebelumnya.
- Aposisi menamai ulang kata benda atau tindakan tepat di depannya. *One/ones* menggantikan kata benda yang jenisnya sama.

✦ KOSAKATA DAN POLA KALIMAT

Kata atau ungkapan	Arti	Contoh kalimat → terjemahan
refer to	merujuk ke	*"It" refers to the bridge.* → "It" merujuk ke jembatan itu.
reference	rujukan	*Find the reference of "they".* → Temukan rujukan "they".
pronoun	kata ganti	*"She" is a pronoun.* → "She" adalah kata ganti.
singular / plural	tunggal / jamak	*"Bees" is plural.* → "Bees" berbentuk jamak.
the former	yang disebut pertama	*I like tea and coffee, but the former is cheaper.* → Aku suka teh dan kopi, tetapi teh lebih murah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

the latter	yang disebut kedua	*Of the two plans, the latter is safer.* → Dari dua rencana itu, rencana kedua lebih aman.
such	… seperti itu	*Such rules are common.* → Aturan seperti itu umum.
do so	melakukannya	*You may leave, but please do so quietly.* → Kamu boleh pergi, tetapi lakukanlah dengan tenang.
one / ones	yang (pengganti kata benda)	*This bag is old; I need a new one.* → Tas ini sudah tua; aku perlu yang baru.
herself / himself / itself	dirinya sendiri	*The bee keeps nothing to herself.* → Lebah itu tidak menyimpan apa pun untuk dirinya sendiri.
patch	petak, sepetak	*a patch of grass* → sepetak rumput
hive	sarang lebah	*The bees returned to the hive.* → Lebah-lebah itu kembali ke sarang.
discovery	temuan, penemuan	*The discovery surprised everyone.* → Temuan itu mengejutkan semua orang.
direction	arah	*Which direction is the market?* → Pasar ke arah mana?
position	letak, posisi	*the position of the sun* → letak matahari
length	panjang	*the length of the run* → panjang lari itu
eagerly	dengan bersemangat	*The children waited eagerly.* → Anak-anak menunggu dengan bersemangat.
crowd around	berkerumun di sekitar	*Students crowded around the board.* → Para siswa berkerumun di sekitar papan.
known as	dikenal sebagai	*a dance known as the waggle dance* → tarian yang dikenal sebagai tarian goyang
decision	keputusan	*This decision upset the parents.* → Keputusan ini membuat para orang tua kecewa.
the latter half	paruh kedua	*in the latter half of the year* → pada paruh kedua tahun itu

Pola kalimat penting.

1. **Pola *A, a/an + kata benda, …* (aposisi).** *Karl von Frisch, an Austrian scientist, studied bees.* → Karl von Frisch, seorang ilmuwan Austria, meneliti lebah. Frasa di antara dua koma adalah nama lain untuk kata benda di depannya. Bagian ini boleh dilompati ketika mencari inti kalimat (sub bab 0.1), tetapi sering menjadi jawaban soal rujukan.
2. **Pola *…, which + kata kerja* di akhir kalimat.** *The train was cancelled, which meant we had to walk.* → Kereta itu dibatalkan, dan hal itu berarti kami harus berjalan kaki. *which* merujuk ke seluruh kejadian di depannya (kereta dibatalkan).
3. **Pola *the + kata benda dari kata kerja sebelumnya*.** *Scientists tested the water. The test showed high levels of salt.* → Para ilmuwan menguji air itu. Pengujian itu menunjukkan kadar garam yang tinggi. *The test* merujuk ke tindakan *tested the water*.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal rujukan

1. **Temukan kata rujukan di teks dan baca kalimatnya sampai selesai.** Bagian sesudah kata rujukan sering memberi petunjuk logika.
2. **Kenali cirinya:** tunggal atau jamak, orang atau benda, satu kata benda atau seluruh kejadian.
3. **Mundur ke kalimat yang sama dan kalimat sebelumnya; daftar calonnya.** Utamakan subjek.
4. **Uji ganti setiap calon (atau setiap opsi)** dan baca ulang kalimatnya.
5. **Cek logika kata kerja:** dapatkah rujukan itu melakukan atau mengalami kata kerja di kalimat tersebut?

Jebakan khas

- **Kata benda terdekat.** Kata benda paling dekat dipilih tanpa uji logika (Contoh 1 opsi B, Contoh 3 opsi A).
- **Subjek kalimat yang sama.** Pelaku kalimat dipilih, padahal kata rujukan adalah objeknya (Contoh 4 opsi A).
- **Hanya sebagian kejadian.** *This* merujuk ke seluruh kejadian, tetapi opsi hanya memuat satu kata bendanya (Contoh 2 opsi B).
- **Jumlah tidak cocok.** Kata ganti tunggal dipasangkan dengan kata benda jamak.
- **Sebab atau akibat dikira rujukan.** Opsi berisi penyebab atau hasil dari hal yang dirujuk, bukan hal itu sendiri.

> **Contoh salah tafsir:** Pada Contoh 3, seorang siswa memilih A, *the sun*. Alasannya, "*Its* tunggal, dan kata benda tunggal paling dekat adalah *the sun*." Pilihan ini keliru. Siswa itu berhenti di langkah 2 dan tidak melakukan uji ganti. "Panjang matahari" tidak bermakna, dan kalimat sesudah titik dua membicarakan *the run*. Kedekatan hanyalah titik awal pencarian, bukan bukti.

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menanyakan rujukan kata ganti *them* di Text 2. Bacaannya dicetak otomatis di bawah. Perhatikan bahwa ada beberapa kelompok orang jamak di Text 2, dan hanya satu yang lolos uji logika.

> **Bacaan**
>
> *Read the two texts below.*
>
> **Text 1 — The Teenage Body Clock**
>
> Every person has an internal body clock that tells the body when to feel sleepy and when to feel alert. One signal this clock uses is melatonin, a hormone that rises in the evening and helps us fall asleep. During the teenage years, the body clock shifts: melatonin begins to rise later at night than it did in childhood. As a result, many teenagers do not feel sleepy until late in the evening, even if they go to bed early.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

This shift is a normal part of growing up, not a sign of laziness. However, it creates a problem when school starts early. A teenager who cannot fall asleep before 11 p.m. but must wake up at 5 a.m. gets about six hours of sleep, while sleep experts recommend eight to ten hours a night for people aged 13 to 18. Lack of sleep can make it harder to concentrate, remember lessons, and control emotions.

Text 2 — School Tries a Later Bell

In January 2027, SMA Bukit Asri moved its first lesson from 6.45 a.m. to 7.30 a.m. for a one-semester trial. The school did not shorten lessons; instead, it reduced the length of the afternoon club period. After three months, teachers reported fewer students falling asleep in the first lesson, and the number of late arrivals dropped. Not everyone is pleased, however. Some parents who drop their children off on the way to work say the new schedule makes them late for their own jobs. The school will decide in June whether to keep the change.

Text 2 disusun untuk latihan soal; sekolah dan peristiwanya fiktif.
Sumber fakta Text 1: konsensus American Academy of Sleep Medicine (2016) tentang lama tidur remaja 13–18 tahun (8–10 jam) dan pernyataan sikap AASM (2017) tentang pergeseran jam biologis remaja.

►. In Text 2, the word "them" in "the new schedule makes them late for their own jobs" refers to ...

A. parents who drop their children off at school
B. students who arrive late for the first lesson
C. teachers who lead the afternoon club period
D. students who fall asleep during the first lesson
E. officials who will decide on the new schedule

Pembahasan **Kunci: A**

Yang ditanya: rujukan kata ganti *them*.

Konsep – rujukan kata ganti. *Them* (mereka) merujuk ke kata benda jamak yang disebut sebelumnya, biasanya subjek kalimat yang sama. Cek dengan mengganti *them* memakai opsi, lalu baca ulang.

Langkah:
1. Kalimat lengkap: *"Some **parents** who drop their children off on the way to work say the new schedule makes **them** late for their own jobs."* (Beberapa orang tua yang mengantar anak sambil berangkat kerja berkata jadwal baru membuat mereka terlambat ke tempat kerja mereka sendiri.)
2. Subjek kalimat = *some parents* (jamak) → cocok dengan *them*.
3. Petunjuk tambahan: *"their own jobs"* (pekerjaan mereka sendiri) — yang punya pekerjaan dan berangkat kerja adalah orang tua, bukan siswa.
4. Jadi *them* = orang tua yang mengantar anak ke sekolah → opsi A.

Cek ulang: ganti: "the new schedule makes *parents who drop their children off at school* late for their own jobs" → masuk akal.

Analisis tiap opsi:
• **A ✓** — subjek kalimat yang sama.
• B ✗ — siswa yang terlambat disebut di kalimat lain, dan jumlahnya justru **berkurang**. **Jebakan:** kata *late* muncul di dua tempat.
• C ✗ — guru klub sore tidak disebut di kalimat itu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- D ✗ — siswa yang tertidur disebut di kalimat sebelumnya, dan siswa tidak punya *jobs*.
- E ✗ — pihak yang memutuskan (*the school*) muncul di kalimat sesudahnya.

Jawaban: A.

Kalimat lengkapnya *Some parents who drop their children off on the way to work say the new schedule makes them late for their own jobs.* Kenali cirinya dulu: *them* jamak, dan dapat merujuk ke orang. Lalu daftar calonnya. Calon jamak di Text 2 ada beberapa, yaitu *some parents* dan *their children* di kalimat yang sama, *students* yang tertidur dan *late arrivals* (siswa yang terlambat) di kalimat sebelumnya, serta *teachers*. Cek logika menyaring semuanya: frasa *their own jobs* (pekerjaan mereka sendiri) hanya cocok untuk orang yang bekerja, dan yang berangkat kerja (*on the way to work*) adalah orang tua. Selain itu, *Some parents* adalah subjek kalimat itu, calon rujukan yang paling kuat. Uji ganti, *the new schedule makes parents who drop their children off at school late for their own jobs*, menghasilkan kalimat yang masuk akal. Jadi jawabannya opsi A. Pengecohnya gugur karena jebakan yang sudah kita kenal. Opsi B (siswa yang terlambat) memakai **kata yang sama**, *late*, dari kalimat lain, padahal jumlah siswa yang terlambat justru berkurang, dan siswa tidak punya *jobs*. Opsi D (siswa yang tertidur) diambil dari kalimat sebelumnya dan gagal uji logika yang sama. Opsi C (guru klub sore) tidak disebut di kalimat itu, karena kalimat tentang klub sore hanya membahas pemendekan jam klub. Opsi E (pihak yang memutuskan) muncul di kalimat sesudahnya sebagai *The school*, dan rujukan tidak dicari ke depan bila calon yang cocok sudah ada di belakang. Kunci: **A**.

LATIHAN

Kerjakan soal berikut. Untuk setiap soal, tulis ciri kata rujukannya (tunggal/jamak, orang/benda, kata benda/kejadian), daftar calonnya, lalu lakukan uji ganti dengan opsi pilihanmu sebelum memilih.

Bacaan untuk soal nomor 1

Read the two texts below.

Text 1
Seruni City Paints Its School Roofs White

SERUNI CITY — Workers this month began coating the roofs of 40 public schools with a white reflective paint, the first step in a city plan to keep classrooms cooler during the dry season. Last year, several schools sent students home early after classrooms became too hot for lessons to continue.

"Dark metal roofs soak up sunlight all day and then radiate the heat into the rooms below," said the city's environment officer, Ms. Wulan Sari. "A white roof reflects much of that sunlight back to the sky." Teachers at a pilot school, whose roof was painted in 2026, reported that the afternoon heat was noticeably easier to bear.

The city plans to extend the program to health clinics next year. However, officials admitted that the paint must be cleaned regularly, because dust and mould make the surface darker over time.

Text 2
Why Cities Are Hotter

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

On a sunny afternoon, the centre of a city is often warmer than the countryside around it. Scientists call this the *urban heat island* effect. One cause is the colour and material of city surfaces. Asphalt roads and dark roofs absorb most of the sunlight that hits them and release the heat slowly, even after sunset. Another cause is the lack of plants. Trees cool the air around them by releasing water vapour from their leaves, a process that uses heat energy. When green areas are replaced by concrete, this natural cooling is lost. Heat from vehicles and air conditioners adds even more warmth.

Reflective "cool roofs" can lower the temperature of a building's roof and the rooms beneath it. However, a single cool roof has little effect on the temperature of a whole neighbourhood. To cool an entire district, cities usually need to combine reflective surfaces with more trees and green spaces.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.
Penjelasan efek pulau panas perkotaan (urban heat island) mengikuti pengetahuan umum ilmu lingkungan.

1. In Text 2, the phrase "a process" refers to ...

A. the absorption of sunlight by asphalt
B. the slow release of heat after sunset
C. the replacement of parks with concrete
D. the reflection of sunlight back to the sky
E. the release of water vapour from leaves

Bacaan untuk soal nomor 2

Read the two texts below.

Text 1
Why We See Lightning Before We Hear Thunder

During a storm, a flash of lightning and the crack of thunder are produced at the same moment. Lightning is a giant electric spark, and it heats the air along its path so quickly that the air expands with explosive force. That sudden expansion creates the sound we call thunder.

So why do we usually see the flash first and hear the thunder seconds later? The answer is speed. Light travels so fast that the flash reaches our eyes almost instantly, even from several kilometres away. Sound is much slower. In air, it needs about three seconds to travel one kilometre.

This difference gives us a simple way to estimate how far away a lightning strike is. Count the seconds between the flash and the thunder, then divide by three. If you count nine seconds, the strike was roughly three kilometres away. The estimate is not exact, because the speed of sound changes slightly with air temperature, but it is good enough to tell whether a storm is coming closer.

Text 2
School Practises Its First Lightning Drill

BANDAR GELAGAH — Students at SMA Gemilang Wiyata left the sports field in under four minutes last Friday during the school's first lightning safety drill. When a teacher blew three short whistles, students walked quickly to the nearest classroom building instead of sheltering under the large banyan tree beside the field.

"Many students used to think a tree was the safest place in a storm," said physical education teacher Mr. Gatot. "In fact, a tall tree standing alone is one of the most dangerous places to be." The drill follows the advice of weather safety experts: if you can hear thunder, you are close enough to be struck, so you should go inside a building at once. Students must then stay indoors until 30 minutes have passed since the last thunder.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.
Fakta sains (cahaya kilat terlihat seketika; bunyi guntur menempuh ±1 mil dalam ±5 detik, kira-kira 3 detik per kilometer; bila guntur terdengar, kita berada dalam jangkauan sambaran; tunggu 30 menit setelah guntur terakhir; pohon tinggi yang berdiri sendiri berbahaya) mengikuti National Weather Service (NOAA), weather.gov/safety/lightning.

2. In Text 1, the phrase "That sudden expansion" refers to …

A. the air pushing outward after it is heated
B. the flash of light travelling to our eyes
C. the electric spark moving through a cloud
D. the loud crack of thunder heard on the ground
E. the storm slowly moving closer to the listener

Bacaan untuk soal nomor 3

Read the two texts below.

Text 1
Why the Sky Changes Colour

Sunlight looks white, but it is actually a mixture of all the colours of the rainbow. Each colour travels as a wave, and blue light has a shorter wavelength than red light. When sunlight enters the atmosphere, it meets tiny gas molecules, mostly nitrogen and oxygen. These molecules scatter light, sending it off in all directions, and they scatter short blue waves much more strongly than long red ones. As a result, blue light reaches our eyes from every part of the sky, so the sky looks blue.

At sunrise and sunset, the sun is low on the horizon. Its light must travel through much more air before it reaches us. Along this longer path, most of the blue light is scattered away, so the light that remains is mostly orange and red. The lower the sun sinks, the thicker the layer of air its light must cross.

Text 2
Photo Club Holds First Sunset Contest

HILIRSARI — The photography club of SMA Cahaya Pesisir held its first sunset photo contest last Saturday and received 86 entries from students across the town. Participants photographed the sky over Hilirsari Beach between 5 and 6.30 p.m.

The winning photo, taken by Grade 10 student Hanum Rahma, shows a deep orange sun just above the sea. "I waited until the sun was almost touching the water," Hanum said. "Ten minutes earlier, the colours were much weaker."

Club adviser Mr. Jonas Lubis said the club chose the theme to connect photography with science lessons. "Many students asked why the strongest colours appear only at the very end of the day," he said. Next year's contest will focus on the sunrise.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.
Penjelasan warna langit dan senja (hamburan cahaya oleh molekul udara) mengikuti pengetahuan umum fisika.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. In Text 2, "the theme" in "the club chose the theme" refers to …

A. taking photos of the sunrise
B. taking photos of the sunset
C. learning about light in science
D. taking photos of the beach
E. asking why the sky is blue

Bacaan untuk soal nomor 4

Read the two texts below.

Text 1 — How a Tsunami Warning Reaches the Coast

Most tsunamis are caused by strong earthquakes under the sea. When part of the seafloor suddenly moves up or down, it pushes the water above it and sends waves outward. Not every undersea earthquake does this, so warning centres must decide quickly which ones are dangerous.

The process begins with seismic sensors, which record the shaking and send data to a warning centre. Scientists there estimate where the earthquake happened, how strong it was, and how deep it was. If it could produce a tsunami, the centre issues a warning, which is passed on through sirens, television, radio, and phone messages. Sea-level sensors along the coast then help confirm whether a wave is really coming.

However, people living close to the source may have only minutes. For them, nature gives its own warning: shaking so strong that it is hard to stand, or a sudden drop in the sea that exposes the seabed. The sea pulls back because the low part of a tsunami wave can reach the shore before the high part. Anyone who notices these signs should move to high ground at once.

Text 2 — Students Race the Siren in Pantai Merawan

PANTAI MERAWAN — When a siren sounded at SMA Mercusuar last Thursday, 600 students left their classrooms and walked quickly up a marked path to the hill behind the school. The school stands 300 metres from the beach. The drill, held in March 2027, was planned with the local disaster office.

Last year's drill revealed problems: many students stopped to collect their bags, and one class waited at the gate for instructions. This year, the school painted arrows along the route and gave every class a leader. "We want students to move even if the siren fails," said the principal, Mrs. Marlina Hutapea. "If the ground shakes hard or the sea pulls back, they already know where to go."

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.
Penjelasan cara kerja peringatan dini tsunami dan tanda alamnya mengikuti pengetahuan umum kebencanaan, tanpa angka nyata.

4. In Text 1, the word "ones" in "which ones are dangerous" refers to …

A. the waves that travel outward
B. the parts of the seafloor
C. the warning centres on land
D. the sensors along the coast
E. the earthquakes under the sea

Kunci singkat: 1. E 2. A 3. B 4. E

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✓ PERIKSA DIRI

- Sebutkan lima kelompok kata rujukan dan satu contoh untuk masing-masing.
- Mengapa kata benda yang paling dekat dengan kata ganti belum tentu rujukannya? Berikan satu contoh dari sub bab ini.
- Bagaimana cara menemukan rujukan frasa seperti *this decision* atau *such a rise*?
- Apa yang kamu periksa pada langkah "cek logika"?
- Prinsip yang harus kamu ingat: **rujukan dicari ke belakang, disaring dengan ciri, dan dibuktikan dengan uji ganti; kedekatan bukan bukti.**

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 1.6: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbe&node=SNBTLBE-1.6

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kuis Akhir Bab 1

SNBTLBE-KB1

Jumlah soal: 20 **Waktu anjuran:** 30 menit

Kerjakan sendiri dan berwaktu. Setelah selesai, cocokkan dengan kunci di Bagian D, isi tabel skor, lalu lihat anjuran di bawahnya.

Kerjakan Kuis Bab 1 di LMS

Skor dan progresmu tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbe&node=SNBTLBE-KB1

Bacaan untuk soal nomor 1–3

Read the online forum thread below.

Breezeway Forum › Friends & Family
Thread: "My friend keeps borrowing money and never pays it back. What should I do?"

Nayla_R · 12 Feb 2027, 20:05
A close friend of mine has borrowed money from me four times since last semester, usually for snacks or bus fare. Together, it is now more than two weeks of my pocket money. She always says "I'll pay you tomorrow," but tomorrow never comes. I don't want to lose her as a friend, but I'm starting to feel used. How do I bring this up without ruining everything?

Rifqi.H · 12 Feb 2027, 20:31
I kept quiet for months and ended up avoiding my friend, which hurt our friendship more than the money did. Talk to her soon, in private, and calmly. Try something like "I'm saving for something. Could you pay me back the money I've lent you since last semester?"

Wilda · 12 Feb 2027, 21:02
Before you talk, write down every amount and date. It's not about proving she's wrong. It's so you both see the same number and don't end up arguing about it.

Teguh_S · 12 Feb 2027, 21:40
One more thing: stop lending for now. If she asks again, you can say no kindly — "Sorry, I can't this week." You don't owe anyone an explanation for protecting your own savings.

Yasmin · 12 Feb 2027, 22:15
Maybe also find out why she keeps borrowing. A girl in my class did the same, and it turned out her family was going through a hard time. She was too embarrassed to tell anyone. We didn't ask for the money back; we started sharing our lunch with her instead.

Nayla_R · 13 Feb 2027, 07:20
Thanks, everyone. I'm going to make a list first so I know the real total. Then I'll talk to her face to face — and I'll ask how she's doing before I mention the money. Yasmin's story made me wonder.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. What is the thread mainly about?

A. how a friend who keeps borrowing money can pay it all back
B. why keeping a written record of small loans stops arguments
C. how to bring up an unpaid loan without hurting a friendship
D. why students should refuse to lend money to their classmates
E. how classmates can help a friend whose family is struggling

2. According to Wilda, why should Nayla write down every amount and date?

A. to prove to her friend that she has behaved wrongly
B. to have evidence in case a teacher needs to step in
C. to work out how much more money she can afford to lend
D. to discover whether her friend is in financial trouble
E. to make sure both of them agree on how much is owed

3. What can be inferred about Nayla from her final post?

A. She thinks her friend may have a reason she has not shared.
B. She has decided to let her friend keep all the borrowed money.
C. She has already stopped lending money to her friend.
D. She expects the real total to be smaller than she feared.
E. She plans to avoid her friend until the debt is repaid.

Bacaan untuk soal nomor 4–6

Read the two texts below.

Text 1
Where Does the Smell of Rain Come From?

When rain falls after a long dry period, it often brings a fresh, earthy smell. This scent even has a name: *petrichor*. Two Australian scientists created the word in 1964 while studying the oils that build up on rocks and soil in dry weather.

Much of the smell comes from a substance called *geosmin*, which is made by bacteria that live in soil. Human noses are extremely sensitive to geosmin; we can notice it even when only a tiny amount is in the air.

In 2015, researchers at the Massachusetts Institute of Technology filmed falling raindrops with high-speed cameras. They saw that when a drop lands on a porous surface such as dry soil, it traps tiny air bubbles. The bubbles rise through the drop and burst at its top, throwing a fine spray of particles into the air. The researchers suggested that these particles, called aerosols, may carry the scent, which the wind then spreads. They also found that light and moderate rain produced far more aerosols than heavy rain, because fast, heavy drops hit the ground before bubbles have time to form.

Text 2
Students Put Their Noses to the Test

SUKATENANG — Members of the science club at Sukatenang High School spent the 2026 dry season waiting for rain. Their question was simple: does every kind of rain smell the same? After each shower, eight students stood outside the school and rated the smell on a scale from 1 (no smell) to 5 (very strong).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

"The strongest smell came after gentle drizzles that followed many dry days," said club member Danang Prasojo. "During heavy storms, we noticed almost nothing at first."

Their teacher, Ms. Ratih Pramesti, reminded the club that the results are only a first step. "Our noses are not measuring tools, and people notice smells differently," she said.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.
Sumber fakta Text 1: MIT News (14 Januari 2015) tentang penelitian Joung & Buie di Nature Communications; EarthDate (University of Texas) tentang istilah petrichor (1964) dan geosmin.

4. Which statement best expresses the main idea that the two texts share?

A. Soil bacteria produce the substance that gives rain its smell.
B. Simple student tests can measure smells as well as sensors do.
C. Heavy storms wash the smell of rain out of the air entirely.
D. The strength of rain smell seems linked to how hard it falls.
E. High-speed cameras reveal how bubbles form inside raindrops.

5. According to Text 1, why does heavy rain release fewer aerosols than light rain?

A. Heavy rain pushes the geosmin deeper into the soil.
B. Its drops land too fast for air bubbles to develop.
C. Its drops break apart before they reach the soil.
D. Heavy rain usually falls on soil that is already wet.
E. Strong winds carry the particles too far from people.

6. The word "porous" in Text 1 is closest in meaning to ...

A. hard enough to keep rainwater out
B. covered with a thin layer of oil
C. heated by the sun for a long time
D. full of bacteria that make a smell
E. having tiny holes that let air in

Bacaan untuk soal nomor 7–9

Read the blog post below.

The Box by the Library Door
a blog post by Ghaida, Grade 11, 2027

At the start of this semester, our student council gave me a job nobody wanted: looking after the lost-and-found box by the library door. Every Friday, I had to sort through forgotten jackets, water bottles, and single socks from the sports field. I took the job because nobody else raised a hand, but secretly I thought it was the most boring job in the school.

For the first month, I did the minimum. I threw everything into the box and waited for the owners to come. Almost nobody did. By October, the box was so full that the lid would not close.

Then, one afternoon, a Grade 7 boy named Raihan came looking for a pencil case. It was old and faded, with a broken zip, and I almost told him that we had probably thrown it away. When I found it at the bottom of

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

the box, he held it with both hands. His mother had sewn it for him before she left to work abroad, he said quietly, and it was the only thing of hers that he carried to school.

After that, I changed the way I did the job. I began photographing every item, writing down where it had been found, and pinning the photos on the school notice board each Monday. I also stopped deciding which things were worth keeping. A cheap eraser might matter more to someone than an expensive jacket.

This month, eleven students came to collect their things. None of them said much, but they all looked relieved.

I still look after the box, and I no longer find it boring. It has taught me that I cannot know what something is worth to someone else.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

7. What is the writer's main purpose in writing the blog post?

A. to share how a dull job changed how she judges what matters
B. to explain how a school should run its lost-and-found box
C. to urge students to take better care of their belongings
D. to describe a younger boy whose mother works in another country
E. to complain that the student council hands out unfair jobs

8. According to the blog post, what did the writer do differently after meeting Raihan?

A. She threw old items away so that the lid could close again.
B. She asked the student council to give the job to someone else.
C. She recorded every item and put up photos of them each week.
D. She kept only the expensive items that owners might want back.
E. She waited by the box each Friday for the owners to show up.

9. In the fifth paragraph, the word "they" in "they all looked relieved" refers to ...

A. the photos on the notice board
B. the eleven students who came
C. the owners who never appeared
D. the things left in the box
E. the members of the council

Bacaan untuk soal nomor 10–12

Read the two texts below.

Text 1
Rembulan City to Charge Entry Fee at Wijayakusuma Park

REMBULAN CITY — From July 2027, adults who visit Wijayakusuma Park, the city's largest green space, will pay a small entry fee. Children under twelve and residents over sixty-five will still enter for free, the city council announced this week.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

According to council member Mr. Haryo Sudibyo, the money will be used to repair broken benches and lights, clean the lake, and hire more guards. "The park's budget has not grown in ten years, but the number of visitors has doubled," he said.

Not everyone is pleased. Several morning walkers and food sellers near the gate have asked the council to hold a public meeting before the fee begins.

Text 2

A Park Should Not Have a Gate Fee

by Ayesha Rahmadani, a student who walks in Wijayakusuma Park every morning

I agree with the council on one thing: the park needs help. Half the lights near the lake no longer work, and many benches are broken.

But an entry fee changes who the park is for. For a family with little money, even a small fee adds up when they visit three times a week. For many people in the crowded neighbourhoods nearby, this park is the only green, open space they can reach on foot.

There are fairer ways to find the money. Local businesses could sponsor benches or lights in return for a small sign. The council could charge for parking cars instead of for walking in. Residents could also join monthly clean-up days, which would lower the cost of keeping the lake clean.

A park is one of the few places where a rich family and a poor one sit on the same bench. A gate fee would quietly take that away.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

10. What is the main point of Text 2?

A. Visitors, not the city, should pay for repairs to the park.
B. The park is in worse condition than the council has reported.
C. The fee is fair, but children should be allowed in for free.
D. The park does need money, but a gate fee is the wrong way.
E. Volunteers alone can keep the park in good shape for free.

11. What is the function of the third paragraph of Text 2?

A. to admit that the council has a real problem to solve
B. to show how a fee would affect families with little money
C. to give evidence that visitor numbers have doubled
D. to restate the main argument in a more personal way
E. to suggest other ways of raising money for the park

12. In Text 2, the phrase "adds up" is closest in meaning to ...

A. seems logical and believable
B. is counted correctly each time
C. becomes a large sum over time
D. rises in price every new year
E. is shared among family members

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 13–15

Read the exhibition review and the reader's comment below. The review has no title.

Exhibition review
by Laksono Adiwijaya, arts writer · Limasan Gallery, until 30 May 2027

For about three hundred years, families in the village of Lempungsari have shaped plain cooking pots from red river clay. The exhibition now at Limasan Gallery puts their pots beside the work of six young potters from the same village, all of whom learned the craft from their grandparents.

The young potters have not simply copied the old shapes. There are cups with tiny pierced patterns that throw spots of light on the table, lamps shaped like rice baskets, and a whole wall of tiles pressed with the fingerprints of villagers.

The strongest room is also the quietest. A blackened cooking pot made by Mbah Sukinah in the 1980s sits next to a lamp made last year by her granddaughter, Arini. Look closely and you will find the same thumb mark on both: a small dip near the rim, pressed in exactly the same way, forty years apart.

My one complaint is the labels. They give names and dates but say almost nothing about how the clay is dug, shaped, or fired. A short film or a demonstration would help visitors understand the skill behind each piece.

Still, this is a rare show in which tradition does not look like something behind museum glass. It looks like a skill that is still being handed from one pair of hands to the next.

Comment from Puja_L · 3 May 2027
I grew up two villages away from Lempungsari. When I was a child, most young people there left to work in factories, because pottery did not pay enough to live on. Seeing six young names on the gallery wall made me smile all the way home. I agree about the labels, though. My friends from the city kept asking me how the pots were fired, and I could not answer them.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

13. Which of the following is the best title for the review?

A. "Old Clay, New Hands: A Village Craft Lives On"
B. "How the Potters of Lempungsari Fire Their Pots"
C. "Why the Young Are Leaving a Village of Potters"
D. "A Fine Exhibition Spoiled by Its Poor Labels"
E. "Three Centuries of Plain Red Cooking Pots"

14. Based on the comment, it can be inferred that the commenter …

A. wants the gallery to replace the old pots with new works
B. sees the young potters as a sign the craft may survive
C. disagrees with what the reviewer says about the labels
D. learned pottery from relatives in Lempungsari as a child
E. came to the show to buy pots for her friends in the city

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

15. In the review, the word "both" in "the same thumb mark on both" refers to ...

A. Mbah Sukinah and her granddaughter
B. the pierced cups and the wall tiles
C. the oldest room and the newest room
D. the old pot and the lamp beside it
E. the red clay and the river water

Bacaan untuk soal nomor 16–18

Read the two texts below.

Text 1
How Do Geckos Walk on Ceilings?

Geckos can run up a glass window and hang upside down from a ceiling without glue or suction cups. The bottom of each toe is covered with a huge number of tiny hairs called *setae*, and the end of each hair splits into hundreds of even smaller tips.

These tips are so small that they can come extremely close to a surface. At that distance, a weak attraction between molecules, known as the van der Waals force, pulls the tips and the surface together. One tip on its own produces almost no grip. However, a gecko has an enormous number of these tips, and together their tiny pulls add up to a strong hold.

Because the grip depends on the angle at which the hairs touch the surface, a gecko can let go in an instant. As it lifts a foot, it curls its toes upward and peels the hairs away, breaking contact a few tips at a time. Gecko feet also clean themselves: dirt tends to stick more firmly to the wall than to the tiny tips, so after a few steps, most of it has been left behind.

Text 2
Gecko-Style Gripper Handles Fruit Gently

PRADANA — Engineers at the Pradana Institute of Technology have built a robot gripper that holds objects the way a gecko's feet do. Instead of squeezing, its fingers are covered with a soft pad of tiny plastic hairs.

"Most robot hands grip by pressing hard, which bruises soft fruit," said project leader Dr. Wiwik Andayani. "Our pad spreads the hold over thousands of contact points, so it needs very little pressure."

In farm tests, the gripper picked up tomatoes and eggs without breaking or marking them. The team admits the design is not finished: the pads wear down after a few weeks, and farm dust weakens their grip faster than expected.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.
Sumber fakta Text 1: Scientific American, "Sticky Situation"; Hansen & Autumn, PNAS (2005) tentang kaki tokek yang membersihkan diri.

16. According to Text 1, why can a gecko hold on strongly even though each tip produces only a weak force?

A. A huge number of tiny pulls combine into a firm grip.
B. Each tip leaves a thin sticky liquid on the surface.
C. Its toes push the air out and hold on by suction.
D. The hairs hook into tiny cracks in the wall or glass.
E. Its toes curl upward so that they lock onto the wall.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

17. In Text 2, the word "bruises" is closest in meaning to …

A. makes it ripen too quickly
B. takes away its sweet taste
C. moves it out of position
D. covers it with fine dust
E. marks and damages its skin

18. Which statement best expresses the main idea of Text 2?

A. Robot hands that grip by pressing hard are no longer used on farms.
B. A new gripper handles fruit well, but it is too costly for farmers.
C. A gripper modelled on geckos moves fragile items but still has flaws.
D. Plastic hairs clean themselves of farm dust better than gecko toes do.
E. Eggs and tomatoes are the hardest objects for any robot to pick up.

Bacaan untuk soal nomor 19–20

Read the two texts below.

Text 1
Mulyoharjo Limits New Minimarkets Near Its Market

MULYOHARJO — The town council has decided that no new minimarket may open within 500 metres of Mulyoharjo's traditional market. The eleven minimarkets already operating in the town can stay where they are.

The council said the rule is meant to protect small traders, many of whom say they have lost customers in recent years. The head of the market traders' group called the decision "a chance to breathe."

Others are less happy. Some residents said minimarkets are cleaner, stay open longer, and accept digital payments. A spokesperson for one minimarket chain said its shops provide jobs for young people in the town.

Text 2
A Rule Is Not Enough
by Rosnani, who has run a grocery stall in Mulyoharjo market for twenty years

I am grateful for the council's decision. In the last five years, I have watched three of my neighbours close their stalls, and I was afraid I would be next.

But I will be honest: a rule cannot make shoppers come back. People went to minimarkets for reasons. Our market floor floods when it rains, few of us accept digital payments, and most stalls close by early afternoon.

The rule gives us time, not customers. If we spend that time waiting, shoppers will simply drive a little farther to a minimarket outside the 500-metre line. If we use it to fix the floor, learn digital payments, and stay open later, we may win some of them back.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

19. What is the main purpose of Text 1?

A. to argue that minimarkets are harming traditional markets
B. to report a new rule and how different groups responded
C. to explain why traditional markets are losing customers
D. to compare prices at minimarkets with those at the market
E. to persuade the council to cancel its rule on minimarkets

20. Which statement would the writer of Text 2 most likely agree with?

A. The council should also close minimarkets already near markets.
B. Traders will keep losing shoppers whatever changes they make.
C. Jobs at minimarkets matter more than the survival of stalls.
D. The rule is helpful, but traders must also change how they sell.
E. The rule is unfair to shoppers, but it will protect the traders.

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 1.1 · Gagasan Utama, Topik, dan Judul Terbaik	1, 4, 10, 13, 18	___ / 5	Ulangi hlm. 81
Sub bab 1.2 · Tujuan Penulis dan Fungsi Paragraf	7, 11, 19	___ / 3	Ulangi hlm. 104
Sub bab 1.3 · Informasi Rinci dan Parafrasa	2, 5, 8, 16	___ / 4	Ulangi hlm. 124
Sub bab 1.4 · Inferensi dan Prediksi	3, 14, 20	___ / 3	Ulangi hlm. 142
Sub bab 1.5 · Kosakata dalam Konteks	6, 12, 17	___ / 3	Ulangi hlm. 167
Sub bab 1.6 · Rujukan Kata Ganti dan Frasa	9, 15	___ / 2	Ulangi hlm. 187

Skor 70 % atau lebih: lanjut ke bab berikutnya. Skor 50–69 %: ulangi sub bab pada tabel yang kurang dari separuh benar. Skor di bawah 50 %: baca ulang bab ini dari awal. (Angka ini anjuran belajar, bukan prediksi nilai UTBK-SNBT.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bab 2 · Teks Personal, Forum, dan Sastra

SNBTLBE-B2

Setelah mempelajari bab ini, kamu dapat:

- membaca utas forum dan menyimpulkan pendapat tiap peserta
- menentukan amanat, motivasi, dan perubahan tokoh dalam narasi pribadi
- menganalisis latar, alur, konflik, nada, dan sudut pandang cerita
- menafsirkan bahasa kiasan dan menerapkan tema pada situasi lain

Peta bab

Sub bab	Judul
2.1	Membaca Utas Forum dan Unggahan
2.2	Narasi Pribadi: Amanat, Motivasi, dan Perubahan Tokoh
2.3	Unsur Cerita: Latar, Alur, Konflik, Nada, dan Sudut Pandang
2.4	Bahasa Kiasan dan Tema

Bab 2 di LMS

Buka seluruh latihan bab ini di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbe&node=SNBTLBE-B2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 2.1 · Membaca Utas Forum dan Unggahan

SNBTLBE-2.1

◎ APA YANG DIUJI

Bacaan berbentuk **utas forum** dan **unggahan pribadi** (blog, unggahan media sosial) adalah bentuk bacaan yang paling sering keluar di subtes Literasi dalam Bahasa Inggris. Menurut profil soal UTBK-SNBT 2024–2025 (disusun dari ingatan peserta, bukan dokumen resmi), sekitar 35 % bacaan berupa unggahan forum atau tulisan pribadi. Di sub bab 1.1 kamu sudah belajar menentukan gagasan utama sebuah utas. Sub bab ini membahas pertanyaan lain yang khas utas forum: pertanyaan tentang **orang-orangnya**. Siapa berpendapat apa? Siapa yang bercerita tentang pengalamannya sendiri? Siapa yang setuju dengan siapa? Bagaimana saran seseorang dipakai pada keadaan lain?

Bunyi pertanyaannya biasanya seperti berikut.

Bunyi soal (bahasa Inggris)	Terjemahan	Yang dicari
Which participant describes …?	Peserta manakah yang menceritakan …?	satu nama yang memenuhi SEMUA syarat soal
Who would most likely agree that …?	Siapa yang paling mungkin setuju bahwa …?	pendapat tersirat seorang peserta
What is Rangga's opinion about …?	Apa pendapat Rangga tentang …?	sikap + alasan satu peserta
Which statement would Andini most likely agree with?	Pernyataan manakah yang paling mungkin disetujui Andini?	pernyataan yang sejalan dengan isi unggahannya
How does Rizal's reply relate to Rangga's?	Bagaimana hubungan balasan Rizal dengan balasan Rangga?	setuju, menambah syarat, atau membantah
Which situation best reflects the advice given by …?	Situasi manakah yang paling mencerminkan saran …?	kasus baru yang polanya sama dengan saran itu
What can be inferred about the writer from the post?	Apa yang dapat disimpulkan tentang penulis dari unggahan itu?	simpulan tersirat yang didukung teks

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- mengenali bagian-bagian sebuah utas forum: judul, unggahan pembuka, balasan, dan pembaruan;
- membaca satu balasan dalam tiga lapis: **sikap**, **alasan**, dan **jenis bukti** (pengalaman pribadi, informasi umum, atau saran);
- menjawab soal *which participant* yang punya **dua syarat** dengan tabel peserta;
- menyimpulkan pendapat seorang peserta yang tidak ditulis langsung;
- menerapkan saran atau pelajaran seorang peserta pada **kasus baru**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

PRASYARAT

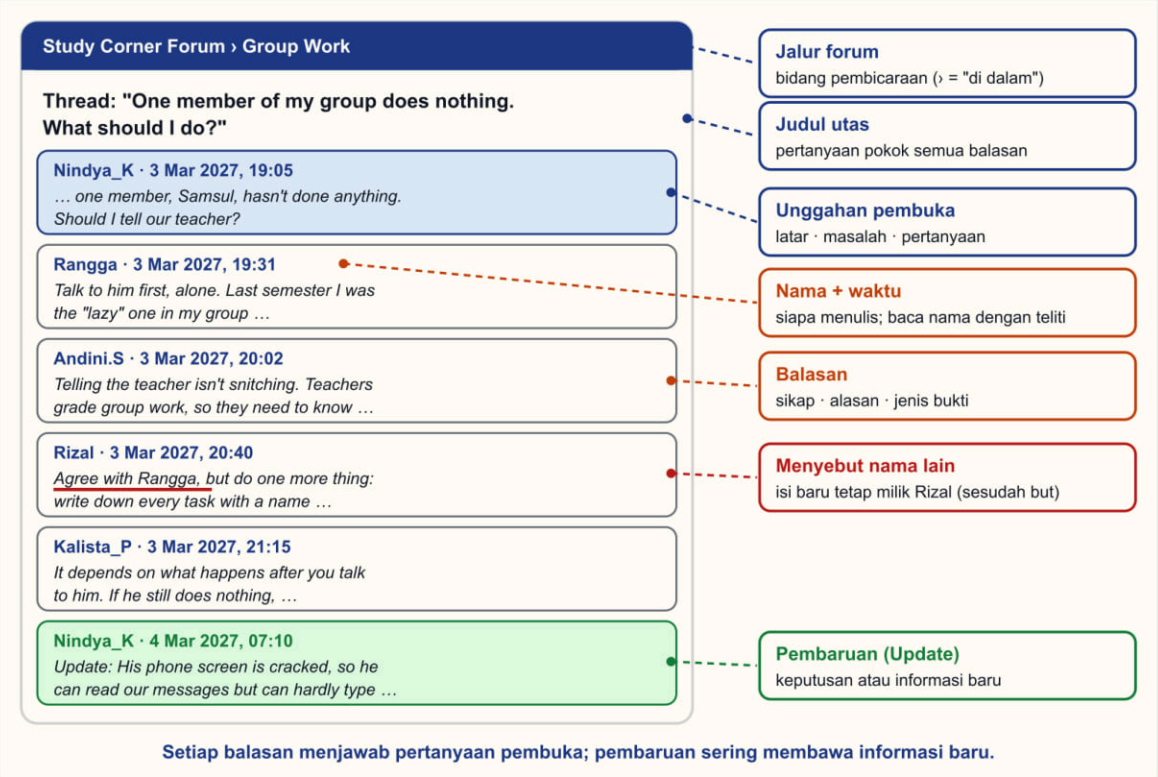
Sub bab ini memakai tiga hal dari bab sebelumnya. Dari sub bab 1.1: struktur utas forum (judul utas, unggahan pembuka, balasan, unggahan penutup) dan prinsip bahwa gagasan utama utas sama dengan pertanyaan pembukanya. Dari sub bab 1.3: setiap jawaban harus punya **kalimat bukti** di teks, dan jawaban yang benar biasanya berupa **parafrasa** (isi sama, kata lain). Dari sub bab 0.3: kata ganti seperti *he, she, it, they* merujuk ke kata benda atau nama di kalimat sebelumnya. Pada utas forum, *I* (saya) selalu berarti **penulis unggahan itu sendiri**, sedangkan *you* (kamu) biasanya berarti penanya.

KONSEP INTI

1. Anatomi utas forum

Utas forum adalah percakapan tertulis. Bedanya dengan percakapan biasa: setiap orang menulis bergantian, dan setiap tulisan diberi nama serta waktu. Karena itu, utas forum dapat dibaca seperti sebuah rapat kecil. Ada orang yang membuka rapat dengan masalah, ada beberapa orang yang memberi pendapat, lalu ada orang yang menutup rapat dengan keputusan.

Perhatikan Gambar 2.1. Gambar itu memperlihatkan bagian-bagian sebuah utas forum (diambil dari Teks beranotasi di bawah).



Gambar 2.1 Anatomi utas forum. Setiap unggahan diberi nama dan waktu. Unggahan pembuka memuat latar, masalah, dan pertanyaan; setiap balasan memuat sikap, alasan, dan bukti; pembaruan memuat keputusan atau informasi baru.

Kita bahas bagian-bagiannya satu per satu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. **Jalur forum** (*forum path*), misalnya *Study Corner Forum › Group Work*. Tanda › berarti "di dalam". Jadi utas ini berada di bagian *Group Work* (kerja kelompok) dari forum *Study Corner*. Jalur ini memberi tahu bidang pembicaraan sebelum kamu membaca isinya.
2. **Judul utas** (*thread title*). Judul biasanya berupa pertanyaan pokok, misalnya *"One member of my group does nothing. What should I do?"* (Satu anggota kelompok saya tidak mengerjakan apa pun. Apa yang harus saya lakukan?).
3. **Nama pengguna dan waktu** (*username and time stamp*), misalnya *Rangga · 3 Mar 2027, 19:31*. Nama pengguna sering diberi tambahan seperti *_K*, *.S*, atau angka. Tambahan itu bagian dari nama. *Rizal* dan *Rizal_P* bisa dua orang yang berbeda, jadi baca nama dengan teliti.
4. **Unggahan pembuka** (*opening post*). Unggahan ini ditulis oleh penanya. Isinya hampir selalu tiga bagian: **latar** (keadaan penanya), **masalah** (apa yang sulit), dan **pertanyaan** (apa yang ingin ia ketahui).
5. **Balasan** (*replies*). Setiap balasan menjawab pertanyaan pembuka. Sebuah balasan bisa juga menanggapi balasan lain, misalnya dengan menyebut nama: *Agree with Rangga, but …* (Setuju dengan Rangga, tetapi …).
6. **Pembaruan** (*update*) atau **unggahan penutup**. Penanya kembali menulis. Ia bisa menyebut keputusannya, berterima kasih, atau memberi informasi baru. Kata *Update:* atau *Edit:* menandai bagian ini. Pembaruan sering memuat informasi yang mengubah cara kita memahami masalahnya.

2. Membaca satu balasan: sikap, alasan, dan jenis bukti

Satu balasan forum biasanya pendek, hanya dua sampai lima kalimat. Namun di dalamnya ada tiga lapis isi. Bila kamu terbiasa memilah ketiganya, hampir semua soal tentang peserta forum dapat dijawab.

Lapis 1: sikap (*position*). Sikap adalah jawaban peserta atas pertanyaan pembuka. Ada tiga kemungkinan sikap.

- **Setuju atau mendukung.** Penanda: *Yes*, *Definitely* (pasti), *Go for it* (lakukan saja), *It's worth it* (itu sepadan), *I'd say yes* (menurut saya ya).
- **Tidak setuju atau menolak.** Penanda: *No way* (jangan), *I wouldn't* (saya tidak akan), *Don't …* (jangan …), *I disagree* (saya tidak setuju).
- **Bersyarat** (setuju hanya bila ada syaratnya). Penanda: *It depends* (tergantung), *as long as* (asalkan), *only if* (hanya bila), *Careful, though* (tetapi hati-hati), *unless* (kecuali bila). Sikap bersyarat ini paling sering dijadikan bahan soal, karena siswa sering hanya membaca bagian "setuju" dan melewatkan syaratnya.

Contoh: *Join the club, as long as you keep Sunday free for studying.* → terjemahan: *Ikutlah klub itu, asalkan kamu menyisakan hari Minggu untuk belajar.* Sikapnya bukan "setuju penuh", tetapi "setuju dengan syarat".

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Lapis 2: alasan (*reason*). Alasan menjawab pertanyaan "mengapa ia bersikap begitu?". Alasan sering diantar oleh kata *because* (karena), *so* (jadi), *since* (karena), atau ditulis tanpa kata penanda di kalimat sesudah sikap.

Lapis 3: jenis bukti. Peserta forum mendukung sikapnya dengan salah satu dari tiga jenis bukti berikut. Membedakan ketiganya sangat penting.

Jenis bukti	Ciri bahasa	Contoh kalimat → terjemahan
Pengalaman pribadi	*I/my/we* + kata kerja lampau (*-ed*, *was*, *did*), keterangan waktu lampau (*last year*, *in Grade 10*)	*Last semester I was the "lazy" one in my group.* → Semester lalu, sayalah anggota "malas" di kelompok saya.
Pengalaman orang lain	*my cousin, a friend of mine, my sister* + kata kerja lampau	*My cousin sold her old books online and saved enough for a bicycle.* → Sepupu saya menjual buku-buku lamanya secara daring dan menabung sampai bisa membeli sepeda.
Informasi umum	subjek umum (*some, most, many, teachers, people*), kata kerja masa kini, tanpa *I*	*Teachers grade group work, so they need to know who did what.* → Guru menilai kerja kelompok, jadi mereka perlu tahu siapa mengerjakan apa.
Saran	kalimat perintah (*Ask ..., Try ..., Talk ...*), *you should*, *I'd* (= *I would*)	*Talk to him first, alone.* → Bicaralah dengannya dulu, berdua saja.

Perhatikan baris kedua. Bila seseorang bercerita tentang temannya, pengalaman itu **bukan pengalaman pribadinya**. Soal yang meminta *a personal experience* (pengalaman pribadi) tidak dapat dijawab dengan peserta yang menceritakan pengalaman sepupunya.

3. Soal *which participant*: syarat ganda dan tabel peserta

Soal *Which participant ...?* (Peserta manakah ...?) memberi lima nama sebagai opsi. Kelima nama itu memang ada di utas. Jadi kamu tidak bisa mencoret opsi karena "namanya tidak ada". Kamu harus memeriksa isi unggahan setiap nama.

Kesulitannya ada pada **syarat ganda**. Hampir setiap soal jenis ini memuat dua syarat sekaligus. Contoh, untuk utas pada Teks beranotasi di bawah: *Which participant uses a personal experience to support the idea of a task list?* (Peserta manakah yang memakai pengalaman pribadi untuk mendukung gagasan daftar tugas?). Syarat 1: ada **pengalaman pribadi**. Syarat 2: yang didukung adalah **daftar tugas**. Pembuat soal sengaja memasang pengecoh yang memenuhi satu syarat saja. Rangga bercerita tentang pengalaman pribadinya, tetapi tidak membahas daftar tugas. Kalista menyebut daftar tugas, tetapi tanpa pengalaman pribadi. Hanya Rizal yang memenuhi keduanya (*When my group did this, ...*).

Cara yang paling aman adalah membuat **tabel peserta** kecil di kertas buram, seperti Gambar 2.2.

1. Pecah pertanyaan menjadi syarat-syarat. Tulis setiap syarat sebagai kolom.
2. Tulis setiap nama opsi sebagai baris.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Isi setiap kotak dengan centang (✓) bila unggahan orang itu memenuhi syarat tersebut, atau silang (✗) bila tidak. Cari kalimat buktinya, jangan mengandalkan ingatan.
4. Jawabannya adalah satu-satunya baris yang berisi centang di semua kolom.

Peserta	Kalimat bukti di unggahannya	Syarat 1: dukung lapor guru	Syarat 2: sesudah langkah lain	Hasil
Rangga	*Talk to him first, alone …*	✗	✓	1/2
Andini.S	*Telling the teacher isn't snitching.*	✓	✗	1/2
Rizal	*Agree with Rangga, but … task list*	✗	✓	1/2
Kalista_P	*If he still does nothing, then go to the teacher*	✓	✓	2/2 KUNCI
Nindya_K	*Should I tell our teacher? (bertanya)*	✗	✗	0/2

Pengecoh terkuat memenuhi satu syarat saja. Jawaban = satu-satunya baris yang lengkap.

Gambar 2.2 Tabel peserta untuk Contoh terselesaikan 2. Setiap syarat soal menjadi satu kolom. Hanya satu peserta yang memenuhi kedua syarat; peserta lain memenuhi satu syarat atau tidak sama sekali.

Gambar 2.2 memperlihatkan bahwa pengecoh yang paling kuat adalah baris yang mendapat **satu** centang. Peserta itu terasa benar, karena sebagian isinya memang cocok dengan soal. Tabel memaksa kamu memeriksa syarat kedua.

Ada satu jebakan lain yang khas forum: **nama yang disebut di unggahan orang lain**. Misalnya Rizal menulis *Agree with Rangga, but do one more thing* (Setuju dengan Rangga, tetapi lakukan satu hal lagi). Nama *Rangga* muncul di unggahan Rizal. Bila soal bertanya tentang saran yang ditulis Rizal, jawabannya ada di sisa kalimat Rizal, bukan di unggahan Rangga. Sebaliknya, bila soal bertanya tentang Rangga, kalimat Rizal hanya menunjukkan bahwa Rizal setuju dengan Rangga. Isi saran Rangga tetap harus dibaca di unggahan Rangga sendiri.

4. Menyimpulkan pendapat seorang peserta

Soal *Who would most likely agree that …?* (Siapa yang paling mungkin setuju bahwa …?) dan *Which statement would X most likely agree with?* (Pernyataan manakah yang paling mungkin disetujui X?) menanyakan pendapat yang **tidak ditulis langsung**. Peserta itu tidak pernah mengucapkan kalimat di opsi. Namun kalimat itu sejalan dengan isi unggahannya.

Kata *most likely* (paling mungkin) berarti kamu boleh menyimpulkan, tetapi simpulanmu harus **bersandar pada kalimat yang ditulis peserta**. Ini sama dengan inferensi yang akan kamu pelajari di sub bab 1.4: tersirat, tetapi didukung teks.

Langkahnya sebagai berikut.

1. Baca ulang unggahan peserta itu. Tulis sikapnya dalam satu kalimat Indonesia pendek, misalnya "Wulandari: lapor guru tidak apa-apa, asal faktual."
2. Untuk setiap opsi, tanyakan: "Bila peserta ini membaca kalimat opsi, apakah ia akan mengangguk?" Opsi yang membuatnya mengangguk sejalan dengan sikap **dan** alasannya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

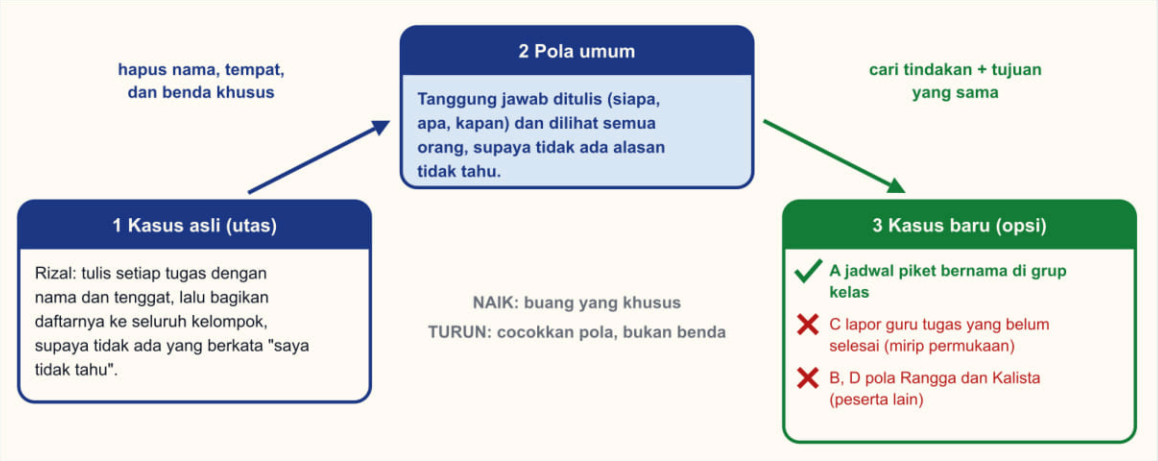
3. Coret opsi yang berisi pendapat **peserta lain**. Ini pengecoh yang paling sering dipasang, karena isinya memang ada di utas.
4. Coret opsi yang **berlebihan**. Peserta yang berkata "kadang-kadang membantu" tidak akan setuju dengan "selalu membantu".

Pada soal ini kamu juga perlu memperhatikan **hubungan antarbalasan**. Sebuah balasan dapat **mendukung** balasan sebelumnya (*Exactly*, *Same here* = sama dengan saya), **menambah** hal baru (*I'd add this*, *Something nobody has mentioned yet* = sesuatu yang belum disebut siapa pun), **memberi syarat** (*Agree, but ...*), atau **membantah** (*I don't think so*, *That's not always true*). Peserta yang menulis *Agree with Rangga, but ...* setuju dengan Rangga pada pokoknya, tetapi tidak berpendapat persis sama.

5. Menerapkan saran pada kasus baru

Soal *Which situation best reflects the advice/lesson of ...?* (Situasi manakah yang paling mencerminkan saran/pelajaran ...?) adalah soal yang paling sulit di bacaan forum. Lima opsinya berisi lima cerita baru yang tidak ada di utas: tentang band sekolah, tim olahraga, klub, atau pekerjaan lain. Kamu harus menemukan cerita yang **polanya** sama dengan saran seorang peserta.

Kuncinya adalah **mengangkat saran menjadi pola umum**, lalu **menurunkannya ke kasus baru**. Gambar 2.3 memperlihatkan caranya.



Gambar 2.3 Tangga penerapan. Saran di utas dinaikkan menjadi pola umum tanpa nama orang dan benda, lalu pola itu diturunkan ke kasus baru. Opsi yang hanya mirip benda atau tempatnya (kesamaan permukaan) adalah pengecoh.

1. **Kasus asli.** Tulis saran peserta dengan kata-katamu: "Rizal: tulis semua tugas beserta nama dan tenggat, lalu bagikan ke seluruh kelompok."
2. **Pola umum.** Hapus nama orang, tempat, dan benda khususnya. Sisakan **tindakan** dan **tujuannya**: "Membuat pembagian tanggung jawab tertulis yang dilihat semua orang, supaya tidak ada yang bisa berkata tidak tahu."
3. **Kasus baru.** Periksa setiap opsi: apakah opsi itu memuat tindakan **dan** tujuan yang sama? Cerita tentang ketua kelas yang menempel jadwal piket bernama di grup kelas memenuhi pola itu, walaupun tidak ada kata *group project* di dalamnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pengecoh soal penerapan biasanya ada dua jenis. Jenis pertama adalah **kesamaan permukaan**: opsi memakai benda atau tempat yang sama dengan utas (kelompok tugas, guru, ponsel), tetapi tindakannya berbeda. Jenis kedua adalah **pola peserta lain**: opsi mencerminkan saran peserta lain di utas yang sama. Karena itu, sebelum memilih, rumuskan dulu pola semua peserta. Lima peserta biasanya punya lima pola yang berbeda, dan pembuat soal suka memakai pola-pola itu sebagai pengecoh.

6. Unggahan tunggal: blog dan cerita di media sosial

Tidak semua unggahan berupa utas. Kadang bacaan berupa **satu unggahan panjang**, misalnya tulisan blog (*a blog post*) atau cerita pribadi di media sosial. Penulisnya bercerita tentang pengalamannya dengan kata *I*, dan sering ada tokoh lain di dalamnya (anak yang ia ajar, teman, guru).

Soal tentang unggahan tunggal sering menanyakan **tokoh lain di dalam cerita**, misalnya *What can be inferred about Tari?* (Apa yang dapat disimpulkan tentang Tari?), bila Tari adalah anak yang diceritakan penulis blog. Pada soal ini, cari semua kalimat yang menyebut tokoh itu, termasuk kalimat yang ditulis dengan kata ganti *he/she*. Lalu tanyakan: "Kalimat-kalimat ini bersama-sama menunjukkan apa?" Simpulan yang benar didukung oleh **dua petunjuk atau lebih** yang saling menguatkan, misalnya tindakan tokoh (Tari selalu duduk paling belakang dan menunduk) dan penjelasan orang lain tentang tokoh itu (kakaknya bercerita bahwa Tari pernah ditertawakan saat menjawab salah). Dua petunjuk ini bersama-sama mendukung simpulan "Tari takut ditertawakan". Struktur cerita pribadi seperti ini dibahas lebih lengkap di sub bab 2.2.

Teks beranotasi: One member of my group does nothing

Baca utas berikut. Perhatikan sikap, alasan, dan jenis bukti setiap peserta.

> **Study Corner Forum › Group Work Thread: "One member of my group does nothing. What should I do?"**
>
> **Nindya_K · 3 Mar 2027, 19:05** Our biology group has to present a project in two weeks. Four of us are working hard, but one member, Samsul, hasn't done anything. He reads our messages and never replies. I don't want to look like a snitch, but I'm tired of doing his part. Should I tell our teacher?
>
> **Rangga · 3 Mar 2027, 19:31** Talk to him first, alone and not in the group chat. Last semester I was the "lazy" one in my group. Actually, my father was in hospital, and I was too embarrassed to explain. One honest conversation fixed everything.
>
> **Andini.S · 3 Mar 2027, 20:02** Telling the teacher isn't snitching. Teachers grade group work, so they need to know who did what. Just keep it factual: what was due, and what was done.
>
> **Rizal · 3 Mar 2027, 20:40** Agree with Rangga, but do one more thing: write down every task with a name and a deadline, and share the list with the whole group. When my group did this, nobody could say "I didn't know what to do."
>
> **Kalista_P · 3 Mar 2027, 21:15** It depends on what happens after you talk to him. If he still does nothing, then go to the teacher and show her the task list.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> **Nindya_K · 4 Mar 2027, 07:10 Update:** I messaged Samsul privately last night. His phone screen is cracked, so he can read our messages but can hardly type. We made a task list together, and he will draw the poster by hand.

Teks ini karangan untuk latihan; tokoh, tempat, dan data di dalamnya fiktif.

Bagian/kalimat	Terjemahan	Catatan (fungsi, kata penanda, petunjuk jawaban)
Judul: *One member of my group does nothing. What should I do?*	Satu anggota kelompok saya tidak mengerjakan apa pun. Apa yang harus saya lakukan?	Pertanyaan pokok utas. Semua balasan menjawabnya.
Nindya_K: *Our biology group has to present a project in two weeks. Four of us are working hard, but one member, Samsul, hasn't done anything.*	Kelompok biologi kami harus mempresentasikan proyek dua minggu lagi. Empat orang dari kami bekerja keras, tetapi satu anggota, Samsul, belum mengerjakan apa pun.	**Latar** dan **masalah**. Kata *but* memunculkan masalahnya. Samsul tidak menulis di utas; ia hanya dibicarakan.
He reads our messages and never replies.	Ia membaca pesan kami, tetapi tidak pernah membalas.	Rincian masalah. Kalimat ini nanti dijelaskan oleh pembaruan.
I don't want to look like a snitch, but I'm tired of doing his part. Should I tell our teacher?	Saya tidak mau terlihat seperti tukang lapor, tetapi saya lelah mengerjakan bagiannya. Haruskah saya memberi tahu guru kami?	**Pertanyaan pembuka**. *snitch* = orang yang suka melaporkan kesalahan teman (bernada negatif).
Rangga: *Talk to him first, alone and not in the group chat.*	Bicaralah dengannya dulu, berdua saja dan tidak di grup obrolan.	**Sikap: saran** (kalimat perintah *Talk*). Kata *first* (dulu) berarti lapor guru belum perlu sekarang.
Last semester I was the "lazy" one in my group. Actually, my father was in hospital, and I was too embarrassed to explain.	Semester lalu, sayalah anggota yang dianggap "malas" di kelompok saya. Sebenarnya, ayah saya sedang dirawat di rumah sakit, dan saya terlalu malu untuk menjelaskan.	**Bukti: pengalaman pribadi** (*I was*, *last semester*). Tanda kutip pada *"lazy"* berarti ia tidak benar-benar malas. Pola tersirat: anggota yang diam mungkin punya masalah tersembunyi.
One honest conversation fixed everything.	Satu percakapan yang jujur membereskan semuanya.	Hasil dari pengalaman Rangga = alasan sarannya.
Andini.S: *Telling the teacher isn't snitching.*	Memberi tahu guru bukanlah tindakan tukang lapor.	**Sikap: mendukung lapor guru**. Ia menjawab kekhawatiran Nindya.
Teachers grade group work, so they need to know who did what.	Guru menilai kerja kelompok, jadi mereka perlu tahu siapa mengerjakan apa.	**Bukti: informasi umum** (subjek *Teachers*, tanpa *I*). Kata *so* mengantar alasan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Just keep it factual: what was due, and what was done.	Pastikan saja laporannya berisi fakta: apa yang harus diselesaikan, dan apa yang sudah dikerjakan.	Saran tambahan: lapor berdasarkan fakta, bukan perasaan. *due* = harus selesai pada waktu tertentu.
Rizal: *Agree with Rangga, but do one more thing: write down every task with a name and a deadline, and share the list with the whole group.*	Setuju dengan Rangga, tetapi lakukan satu hal lagi: tulis setiap tugas beserta nama dan tenggatnya, lalu bagikan daftarnya ke seluruh kelompok.	**Hubungan: setuju + menambah**. Nama Rangga disebut di sini, tetapi saran yang baru adalah milik Rizal: daftar tugas tertulis.
When my group did this, nobody could say "I didn't know what to do."	Ketika kelompok saya melakukannya, tidak ada yang bisa berkata, "Saya tidak tahu harus mengerjakan apa."	**Bukti: pengalaman pribadi** (*my group did*). Tujuan daftar: tidak ada alasan "tidak tahu".
Kalista_P: *It depends on what happens after you talk to him.*	Itu tergantung pada apa yang terjadi setelah kamu berbicara dengannya.	**Sikap: bersyarat** (*It depends*).
If he still does nothing, then go to the teacher and show her the task list.	Bila ia tetap tidak mengerjakan apa pun, barulah pergi ke guru dan tunjukkan daftar tugasnya.	Syaratnya: lapor guru **hanya sesudah** bicara dan bila tidak ada perubahan. *the task list* merujuk ke daftar usulan Rizal.
Nindya_K: ***Update:*** *I messaged Samsul privately last night. His phone screen is cracked, so he can read our messages but can hardly type.*	**Pembaruan:** Saya mengirim pesan pribadi kepada Samsul tadi malam. Layar ponselnya retak, jadi ia bisa membaca pesan kami tetapi hampir tidak bisa mengetik.	**Informasi baru** yang menjelaskan masalah awal (*reads ... never replies*). *hardly* = hampir tidak. Pengalaman Rangga terbukti cocok: ada masalah tersembunyi.
We made a task list together, and he will draw the poster by hand.	Kami membuat daftar tugas bersama, dan ia akan menggambar poster dengan tangan.	**Keputusan**: Nindya memakai saran Rangga (bicara berdua) dan saran Rizal (daftar tugas).

Dari tabel anotasi terlihat bahwa empat peserta memberi empat pola saran yang berbeda. Rangga: bicara berdua dulu, karena mungkin ada masalah tersembunyi. Andini: lapor guru boleh, asal faktual. Rizal: buat daftar tugas tertulis yang dilihat semua orang. Kalista: lapor guru hanya bila bicara tidak berhasil. Keempat pola ini akan dipakai di contoh-contoh berikut.

Contoh terselesaikan 1: Sikap satu balasan (dasar)

> **Thread: "Is it okay to study with music on?" Zaki_H:** *It depends on the music. Songs with lyrics distract me when I'm reading, but soft instrumental music helps me focus when I do maths. Try both and see what works for you.*

Terjemahan: **Utas: "Apakah boleh belajar sambil mendengarkan musik?" Zaki_H:** *Tergantung musiknya. Lagu yang ada liriknya mengganggu saya ketika saya membaca, tetapi musik instrumental yang lembut membantu saya berkonsentrasi ketika saya mengerjakan*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

matematika. Cobalah keduanya dan lihat mana yang cocok untukmu. (Karangan untuk latihan; tokoh fiktif.)

Pertanyaan. *What is Zaki's opinion about studying with music?* → terjemahan: Apa pendapat Zaki tentang belajar sambil mendengarkan musik?

- A. *Music always makes studying easier.* → Musik selalu membuat belajar lebih mudah.
- B. *Students should never study with music.* → Siswa sebaiknya tidak pernah belajar sambil mendengarkan musik.
- C. *Whether music helps depends on the music and the task.* → Apakah musik membantu atau tidak tergantung pada musik dan tugasnya.
- D. *Maths is easier to study than reading.* → Matematika lebih mudah dipelajari daripada membaca.
- E. *Songs with lyrics help students remember facts.* → Lagu berlirik membantu siswa mengingat fakta.

Langkah.

1. Cari kalimat sikap. Kalimat pertama *It depends on the music* memakai penanda **bersyarat** *It depends*. Jadi sikap Zaki bukan "ya" dan bukan "tidak".
2. Cari alasannya. Kalimat kedua memberi dua keadaan: lagu berlirik **mengganggu** saat membaca, musik instrumental **membantu** saat matematika. Jadi syaratnya ada dua: jenis musik dan jenis tugas.
3. Rumuskan sikap Zaki dengan kata-kata sendiri: "Musik bisa membantu atau mengganggu, tergantung musik dan tugasnya." Rumusan ini sesuai dengan opsi C.

Analisis opsi.

- A salah, **berlebihan**. Kata *always* (selalu) bertentangan dengan *distract me* (mengganggu saya).
- B salah, **berlebihan ke arah lain**. Kata *never* (tidak pernah) bertentangan dengan *helps me focus*.
- C benar. Opsi ini parafrasa *It depends on the music* ditambah dua keadaan di kalimat kedua.
- D salah, **menyimpang**. Zaki tidak membandingkan kesulitan matematika dan membaca. Ia hanya menyebut dua jenis tugas.
- E salah, **arah terbalik**. Menurut Zaki, lagu berlirik justru mengganggu.

Jawaban: C.

Contoh terselesaikan 2: Soal *which participant* dengan dua syarat (menengah)

Pakai utas *"One member of my group does nothing"* pada Teks beranotasi di atas.

Pertanyaan. *Which participant supports telling the teacher, but only after another step has been tried?* → terjemahan: Peserta manakah yang mendukung pelaporan kepada guru, tetapi hanya sesudah langkah lain dicoba?

- A. *Rangga*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- B. *Andini.S*
- C. *Rizal*
- D. *Kalista_P*
- E. *Nindya_K*

Langkah.

1. Pecah pertanyaan menjadi syarat. Syarat 1: **mendukung** memberi tahu guru. Syarat 2: **hanya sesudah** ada langkah lain lebih dulu. Kata *but only after* (tetapi hanya sesudah) menandai syarat kedua.
2. Buat tabel peserta seperti Gambar 2.2. Lima nama menjadi lima baris, dua syarat menjadi dua kolom.
3. Rangga: menyarankan bicara berdua lebih dulu (ada langkah lain), tetapi tidak pernah menyebut guru. Syarat 1 ✗, syarat 2 ✓.
4. Andini.S: *Telling the teacher isn't snitching* → mendukung lapor guru (syarat 1 ✓). Namun ia tidak menyebut langkah lain sebelum melapor (syarat 2 ✗).
5. Rizal: menyarankan daftar tugas dan setuju dengan Rangga, tetapi tidak menyebut guru (syarat 1 ✗).
6. Kalista_P: *If he still does nothing, then go to the teacher* → mendukung lapor guru (syarat 1 ✓), dan kata *after you talk to him* serta *still* menunjukkan bahwa lapor guru dilakukan sesudah bicara (syarat 2 ✓).
7. Nindya_K: ia penanya. Ia bertanya apakah perlu melapor, tetapi tidak mendukung atau menolak. Kedua syarat ✗.
8. Hanya Kalista_P yang mendapat dua centang.

Analisis opsi.

- A salah, **satu syarat saja**. Rangga memang menyarankan langkah lain lebih dulu, tetapi ia tidak membahas guru.
- B salah, **satu syarat saja**. Andini mendukung lapor guru tanpa syarat urutan. Inilah pengecoh terkuat, karena kata *teacher* ada di unggahannya.
- C salah, **nama disebut di unggahan lain**. Rizal menulis *Agree with Rangga*, tetapi isi unggahannya tentang daftar tugas, bukan tentang guru.
- D benar. Dua syarat terpenuhi.
- E salah, **penanya bukan pemberi saran**. Nindya hanya bertanya, lalu di pembaruan ia tidak melapor ke guru.

Jawaban: D.

Contoh terselesaikan 3: Pernyataan yang paling mungkin disetujui peserta (menengah)

Pakai utas yang sama.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pertanyaan. *Which statement would Andini.S most likely agree with?* → terjemahan: Pernyataan manakah yang paling mungkin disetujui Andini.S?

- A. *Students should solve group problems without involving adults.* → Siswa sebaiknya menyelesaikan masalah kelompok tanpa melibatkan orang dewasa.
- B. *A report to a teacher is fair when it describes facts, not feelings.* → Laporan kepada guru adil bila menggambarkan fakta, bukan perasaan.
- C. *A quiet group member probably has a hidden family problem.* → Anggota kelompok yang diam mungkin punya masalah keluarga yang tersembunyi.
- D. *A written task list works better than an honest conversation.* → Daftar tugas tertulis lebih berhasil daripada percakapan yang jujur.
- E. *Nindya should quietly finish Samsul's part to protect the group.* → Nindya sebaiknya diam-diam menyelesaikan bagian Samsul demi melindungi kelompok.

Langkah.

1. Ringkas unggahan Andini dalam satu kalimat: "Lapor guru bukan tindakan tukang lapor, karena guru perlu tahu siapa mengerjakan apa; laporkan faktanya saja."
2. Kalimat *Just keep it factual: what was due, and what was done* berarti laporan berisi fakta (tugas apa, sudah dikerjakan atau belum). Laporan seperti itu, menurut Andini, bukan *snitching*. Jadi Andini menganggap laporan faktual itu wajar dan adil.
3. Uji setiap opsi dengan pertanyaan "Apakah Andini akan mengangguk?". Opsi B membuatnya mengangguk: kata *facts* sesuai dengan *factual*, dan *fair* (adil) sesuai dengan *isn't snitching*.

Analisis opsi.

- A salah, **arah terbalik**. Andini justru mendukung melibatkan guru.
- B benar. Simpulan ini bersandar pada dua kalimat Andini.
- C salah, **pendapat peserta lain**. Ini pola tersirat dari pengalaman Rangga. Andini tidak membahas sebab Samsul diam.
- D salah, **pendapat peserta lain dan berlebihan**. Daftar tugas adalah usul Rizal, dan Rizal pun tidak berkata daftar lebih baik daripada percakapan; ia setuju dengan Rangga.
- E salah, **bertentangan dengan semua peserta**. Tidak ada yang menyarankan Nindya diam-diam mengerjakan bagian Samsul.

Jawaban: B.

Contoh terselesaikan 4: Menerapkan saran pada kasus baru (setara SNBT)

Pakai utas yang sama.

Pertanyaan. *Which situation best reflects the advice given by Rizal?* → terjemahan: Situasi manakah yang paling mencerminkan saran Rizal?

- A. *A class captain posts a cleaning schedule with each student's name and day in the class chat.* → Seorang ketua kelas mengunggah jadwal piket berisi nama dan hari setiap siswa di grup obrolan kelas.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- B. *A coach talks privately with a player who has missed three practices in a row.* → Seorang pelatih berbicara berdua dengan pemain yang tidak hadir tiga kali latihan berturut-turut.
- C. *A student tells the teacher exactly which tasks a classmate did not finish.* → Seorang siswa memberi tahu guru tugas mana saja yang tidak diselesaikan temannya.
- D. *A club leader waits to see whether a member improves before reporting him.* → Seorang ketua klub menunggu apakah seorang anggota membaik sebelum melaporkannya.
- E. *A student finishes a friend's homework so that their group gets a good grade.* → Seorang siswa menyelesaikan PR temannya supaya kelompok mereka mendapat nilai baik.

Langkah.

1. **Kasus asli.** Saran Rizal: *write down every task with a name and a deadline, and share the list with the whole group*. Tujuannya: *nobody could say "I didn't know what to do."*
2. **Pola umum.** Hapus kata *group project* dan *biology*. Polanya: "Tuliskan pembagian tanggung jawab (siapa mengerjakan apa, kapan), lalu tunjukkan kepada semua orang, supaya tidak ada yang beralasan tidak tahu."
3. **Kasus baru.** Periksa setiap opsi dengan dua bagian pola: (a) pembagian tugas **tertulis** dengan nama, (b) **dibagikan ke semua orang**.
4. Opsi A: jadwal piket = tugas dengan nama dan hari (a ✓), diunggah di grup kelas = dilihat semua orang (b ✓). Opsi ini memenuhi pola walaupun tidak ada kata *group project*.
5. Opsi B, C, dan D tidak memuat daftar tertulis. Opsi E tidak memuat pembagian tugas sama sekali.

Analisis opsi.

- A benar. Polanya sama: tanggung jawab tertulis yang dilihat semua orang.
- B salah, **pola peserta lain**. Ini pola Rangga (bicara berdua dulu).
- C salah, **pola peserta lain**. Ini pola Andini (lapor guru secara faktual). Opsi ini juga punya **kesamaan permukaan** dengan utas (siswa, guru, tugas), sehingga terasa cocok.
- D salah, **pola peserta lain**. Ini pola Kalista (lapor hanya bila tidak ada perubahan).
- E salah, **kebalikan semua saran**. Inilah yang ingin dihentikan Nindya.

Jawaban: A.

Ringkasan

- Utas forum terdiri atas jalur forum, judul, unggahan pembuka (latar–masalah–pertanyaan), balasan, dan pembaruan (Gambar 2.1). Pembaruan sering membawa informasi baru.
- Setiap balasan dibaca dalam tiga lapis: **sikap** (setuju, menolak, bersyarat), **alasan**, dan **jenis bukti** (pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, informasi umum, saran).
- Soal *which participant* hampir selalu punya dua syarat. Buat tabel peserta; jawabannya satu-satunya baris yang memenuhi semua syarat (Gambar 2.2).
- Nama yang disebut di unggahan orang lain bukan pemilik isi unggahan itu.
- Pendapat tersirat (*most likely agree*) harus bersandar pada kalimat peserta itu sendiri, bukan peserta lain.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- Soal penerapan: naikkan saran menjadi pola umum, lalu turunkan ke kasus baru. Tolak kesamaan permukaan dan pola peserta lain (Gambar 2.3).

✦ KOSAKATA DAN POLA KALIMAT

Kata dan ungkapan berikut sering muncul di utas forum dan di soalnya. Setiap contoh kalimat diberi terjemahan.

Kata atau ungkapan	Arti	Contoh kalimat → terjemahan
participant	peserta	*Each participant gives a different reason.* → Setiap peserta memberi alasan yang berbeda.
opening post	unggahan pembuka	*The opening post asks a simple question.* → Unggahan pembuka mengajukan pertanyaan sederhana.
reply (to)	membalas; balasan	*Rizal replies to Rangga's post.* → Rizal membalas unggahan Rangga.
update	pembaruan, kabar terbaru	*In her update, she explains what she decided.* → Dalam pembaruannya, ia menjelaskan apa yang ia putuskan.
mention	menyebut	*Nobody mentions the cost.* → Tidak ada yang menyebut biayanya.
agree / disagree (with)	setuju / tidak setuju (dengan)	*I agree with you, but I'd add one thing.* → Saya setuju denganmu, tetapi saya ingin menambah satu hal.
it depends (on)	tergantung (pada)	*It depends on your timetable.* → Itu tergantung pada jadwalmu.
as long as	asalkan	*You can join, as long as you finish your homework.* → Kamu boleh ikut, asalkan PR-mu selesai.
only if	hanya bila	*Quit only if you have a plan.* → Berhentilah hanya bila kamu punya rencana.
unless	kecuali bila	*Don't tell the teacher unless he refuses to help.* → Jangan beri tahu guru kecuali bila ia menolak membantu.
careful, though	tetapi hati-hati	*Careful, though: a free app can still waste your time.* → Tetapi hati-hati: aplikasi gratis tetap bisa membuang waktumu.
in my case	dalam kasus saya	*In my case, the job helped my grades.* → Dalam kasus saya, pekerjaan itu membantu nilai saya.
same here	sama dengan saya	*Same here. I also study better in the morning.* → Sama dengan saya. Saya juga belajar lebih baik pada pagi hari.
fair point	pendapat yang masuk akal	*Fair point, but not every school allows it.* → Pendapat yang masuk akal, tetapi tidak semua sekolah mengizinkannya.
honestly	jujur saja, terus terang	*Honestly, I didn't use the extra time well.* → Jujur saja, saya tidak memakai waktu tambahan itu dengan baik.
suggest / recommend	menyarankan / menganjurkan	*She suggests talking to the coach first.* → Ia menyarankan berbicara dengan pelatih lebih dulu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tip	kiat, saran kecil	*Here's a tip: write your tasks on paper.* → Ini satu kiat: tulis tugasmu di kertas.
experience	pengalaman	*He shares a personal experience.* → Ia membagikan sebuah pengalaman pribadi.
habit	kebiasaan	*Checking my phone at midnight became a bad habit.* → Memeriksa ponsel pada tengah malam menjadi kebiasaan buruk.
worried (about)	khawatir (tentang)	*I'm worried about my grades.* → Saya khawatir tentang nilai saya.
deadline	tenggat, batas waktu	*The deadline is next Friday.* → Tenggatnya Jumat depan.
privately	secara pribadi, berdua saja	*She messaged him privately.* → Ia mengirim pesan kepadanya secara pribadi.
reflect	mencerminkan	*Which situation reflects her advice?* → Situasi manakah yang mencerminkan sarannya?
most likely	paling mungkin	*Who would most likely agree?* → Siapa yang paling mungkin setuju?

Pola kalimat penting.

1. **Setuju dengan syarat: "Yes, as long as ..." / "Only if ...".** *It's a good idea, as long as you set a time limit.* → Itu gagasan yang bagus, asalkan kamu menetapkan batas waktu. Bagian sesudah *as long as* adalah syaratnya. Opsi yang membuang syarat ini salah.
2. **Setuju lalu menambah: "Agree with X, but ...".** *Agree with Rizal, but ask about the hours too.* → Setuju dengan Rizal, tetapi tanyakan juga jam kerjanya. Isi yang baru milik penulis balasan ada sesudah *but*.
3. **Pengalaman pribadi: "Last ... I + kata kerja lampau".** *Last year I joined too many clubs.* → Tahun lalu saya ikut terlalu banyak klub. Pola ini menandai bukti pengalaman pribadi.
4. **Pengalaman orang lain: "A friend of mine / My cousin + kata kerja lampau".** *My cousin worked at a print shop.* → Sepupu saya bekerja di sebuah toko percetakan. Pengalaman ini bukan milik penulis balasan.

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal tentang peserta forum

1. **Baca judul dan unggahan pembuka dulu.** Alasannya, semua balasan menjawab pertanyaan pembuka; tanpa pertanyaan itu, sikap peserta sulit dipahami.
2. **Beri setiap balasan label singkat** di kertas buram: nama + sikap + jenis bukti, misalnya "Rangga: bicara dulu, pengalaman pribadi". Alasannya, lima peserta mudah tertukar bila hanya diingat.
3. **Untuk soal *which participant*, pecah soal menjadi syarat dan buat tabel peserta.** Alasannya, pengecoh terkuat memenuhi satu syarat saja.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. **Untuk soal *most likely agree*, uji "apakah ia akan mengangguk?"** dengan kalimat milik peserta itu sendiri.
5. **Untuk soal penerapan, tulis pola umum lebih dulu**, baru membaca kelima situasi. Alasannya, bila opsi dibaca lebih dulu, kesamaan permukaan akan menarik perhatianmu.
6. **Baca pembaruan sampai habis.** Informasi baru di pembaruan bisa menjadi kunci soal inferensi.

Jebakan khas

- **Nama yang disebut di unggahan lain.** Nama Rangga ada di unggahan Rizal, tetapi saran daftar tugas tetap milik Rizal.
- **Syarat soal dua bagian.** Peserta memenuhi syarat pertama (misalnya membahas guru), tetapi tidak memenuhi syarat kedua (misalnya urutan langkah).
- **Pengalaman orang lain dianggap pengalaman pribadi.** *My cousin ...* atau *A friend of mine ...* bukan pengalaman penulis balasan.
- **Penanya dianggap pemberi saran.** Penanya bertanya dan memutuskan; ia jarang memberi saran.
- **Sikap bersyarat dibaca sebagai setuju penuh.** Kata *as long as*, *only if*, dan *it depends* terlewat.
- **Kesamaan permukaan pada soal penerapan.** Opsi memakai benda atau tempat yang sama dengan utas, tetapi polanya berbeda.

> **Contoh salah tafsir:** Pada Contoh terselesaikan 2, seorang siswa memilih Andini.S. Alasannya, "Andini yang membahas guru, dan ia setuju melapor." Pilihan ini keliru. Siswa itu hanya memeriksa syarat pertama. Soal juga meminta *only after another step has been tried*. Andini tidak menyebut langkah apa pun sebelum melapor. Kalista_P memenuhi kedua syarat.

NEXT LEVEL STUDY

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut memakai utas forum tentang belanja baju bekas (*thrifting*). Bacaannya dicetak otomatis di bawah. Perhatikan bahwa soal ini punya dua syarat, dan dua pengecohnya masing-masing memenuhi satu syarat.

> **Bacaan:** *"Green Teens Forum › Everyday Choices"* sudah dicetak di hlm. 100. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

►. Which participant describes a personal habit that turned thrifting into a source of waste?

A. Mei.L
B. Yogi
C. Bella
D. Arif
E. Salsa_R

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pembahasan **Kunci: A**

Yang ditanya: peserta yang menceritakan **kebiasaan pribadinya** yang membuat belanja baju bekas justru menghasilkan sampah/pemborosan.

Konsep – membaca batasan soal. Soal "who" sering punya dua syarat. Di sini syaratnya: (1) **pengalaman/kebiasaan pribadi**, (2) **menghasilkan pemborosan**. Opsi yang memenuhi satu syarat saja adalah pengecoh.

Langkah:
1. Cari unggahan yang memakai kata "I" untuk kebiasaan diri sendiri dan menyebut pemborosan.
2. Mei.L: *"Last year **I bought five thrifted shirts a week** because they were so cheap, and **I never wore half of them**."* (Tahun lalu saya membeli lima kemeja bekas seminggu karena sangat murah, dan separuhnya tidak pernah saya pakai.) → kebiasaan pribadi ✓, pemborosan ✓.
3. Arif juga membahas sampah, tetapi itu **informasi umum** tentang stok toko (*some very cheap secondhand clothes arrive in huge bundles...*), bukan kebiasaannya sendiri → syarat (1) tidak terpenuhi.
4. Jadi jawabannya Mei.L → opsi A.

Cek ulang: Mei sendiri menyimpulkan *"Cheap doesn't mean sustainable if your wardrobe keeps growing"* (Murah tidak berarti ramah lingkungan bila isi lemarimu terus bertambah) — persis "kebiasaan yang mengubah thrifting menjadi sumber sampah".

Analisis tiap opsi:
- **A** ✓ Mei.L — dua syarat terpenuhi.
- B ✗ Yogi — ia membela thrifting, tidak menceritakan kebiasaan boros.
- C ✗ Bella — kebiasaan pribadi ada (mencari baju unik), tetapi tidak menyebut pemborosan.
- D ✗ Arif — **Jebakan:** membahas sampah, tetapi sebagai informasi umum, bukan kebiasaan pribadi.
- E ✗ Salsa_R — ia bertanya dan menyimpulkan, tidak bercerita tentang kebiasaan boros.

Jawaban: A.

Pecah dulu pertanyaannya. *Which participant describes a personal habit that turned thrifting into a source of waste?* memuat dua syarat: (1) **kebiasaan pribadi** (*a personal habit*), dan (2) kebiasaan itu **menimbulkan sampah atau pemborosan** (*a source of waste*). Buat tabel peserta seperti Gambar 2.2. Mei.L menulis *Last year I bought five thrifted shirts a week ... and I never wore half of them* (Tahun lalu saya membeli lima kemeja bekas seminggu ... dan separuhnya tidak pernah saya pakai). Ada *I* + kata kerja lampau (syarat 1 ✓) dan baju yang tidak terpakai (syarat 2 ✓). Arif membahas sampah, tetapi kalimatnya *some very cheap secondhand clothes arrive in huge bundles* adalah **informasi umum** tanpa *I*, jadi syarat 1 ✗. Bella menceritakan kebiasaan pribadinya (*I thrift because I like finding pieces nobody else has*), tetapi tidak menyebut pemborosan, jadi syarat 2 ✗. Yogi membela *thrifting* dengan informasi umum. Salsa_R adalah penanya; di unggahan penutupnya ia menyebut *Mei's rule* (aturan Mei), tetapi itu **nama yang disebut di unggahan lain**, bukan kebiasaan Salsa. Hanya Mei.L yang mendapat dua centang. Kunci: **A**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

LATIHAN

Kerjakan soal berikut. Untuk setiap soal, beri label setiap unggahan (nama + sikap + jenis bukti) lebih dulu. Untuk soal penerapan, tulis pola umum sebelum membaca opsi. Untuk soal tentang unggahan blog, kumpulkan semua kalimat yang menyebut tokoh yang ditanyakan.

Bacaan untuk soal nomor 1: *"The Boy Behind the Shelf"* sudah dicetak di hlm. 117. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

1. Which of the following can be inferred about Bayu from the text?

A. He disliked the writer because she used funny voices.
B. He had never seen a picture book before last July.
C. He learned to read mainly at his school in December.
D. He preferred word games to stories about boats.
E. He hid because books reminded him of being mocked.

Bacaan untuk soal nomor 2: *"After Class Forum › School and Life"* sudah dicetak di hlm. 97. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

2. Which situation best reflects the lesson Gendis learned from her experience?

A. A student quits the school band because practice leaves no time for homework.
B. A student joins a club only after deciding exactly what she wants to gain from it.
C. A student asks his coach on the first day if he may miss games during exam weeks.
D. A student becomes more confident after talking to many visitors at a school fair.
E. A tired student stays on her team but cuts her training from three days to one.

Bacaan untuk soal nomor 3

Read the personal essay below.

The Longest Three Minutes
a personal essay by Mahesa, 2027

For most of my life, I planned my sentences like an escape route. I stutter, especially on words that begin with "p" and "b", so I learned to swap them for easier ones. I said "the thing you write with" instead of "pen". At food stalls, I ordered whatever the person in front of me ordered. People thought I was shy. In truth, I was tired.

Last year, my homeroom teacher, Mrs. Mulyani, asked me to give the Grade 12 farewell speech at the school assembly. I said no immediately. She did not argue. She only said, "Think about it. You don't have to sound like everyone else. You only have to sound like you."

That sentence stayed with me for a week. I realised that I had spent years hiding my voice instead of using it. So I said yes, on one condition: I would practise with her every afternoon.

We never tried to remove my stutter; that was not the goal. Instead, we worked on pauses. Mrs. Mulyani taught me that a pause is not a failure. When a word got stuck, I breathed, waited, and started again. The audience, she said, would wait if I did.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> On the day of the assembly, my hands shook so badly that the paper rattled against the microphone. I stuttered on the very first word. But I paused, breathed, and kept going. The speech took three minutes. Nobody laughed. When I finished, the hall was silent for a second, and then the applause came.
>
> I still stutter. I still sometimes choose an easier word. But now it is a choice, not an escape.
>
> *Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.*

3. Which situation best reflects the lesson the writer learns in the essay?

A. A shy boy avoids the school play until his stage fright is gone.
B. A student memorises a famous speaker's talk to sound more fluent.
C. A girl with a strong accent joins a debate and speaks in her own way.
D. A runner trains every afternoon until she wins first place in a race.
E. A singer quits the choir because the others sing better than he does.

Kunci singkat: 1. E 2. E 3. C

✓ PERIKSA DIRI

- Dapatkah kamu menyebut bagian-bagian utas forum dan isi khas setiap bagiannya?
- Apakah kamu sudah bisa membedakan pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, informasi umum, dan saran dari ciri bahasanya?
- Pada soal *which participant*, sudahkah kamu memecah soal menjadi syarat dan memeriksa setiap syarat dengan kalimat bukti?
- Pada soal penerapan, sudahkah kamu menulis pola umum tanpa nama orang dan benda sebelum membaca opsi?
- Prinsip yang harus kamu ingat: **setiap peserta forum hanya bertanggung jawab atas kalimatnya sendiri, dan jawaban yang benar memenuhi semua syarat soal, bukan sebagian.**

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 2.1: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbe&node=SNBTLBE-2.1

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 2.2 · Narasi Pribadi: Amanat, Motivasi, dan Perubahan Tokoh

SNBTLBE-2.2

◎ APA YANG DIUJI

Narasi pribadi adalah tulisan tentang pengalaman nyata penulis sendiri, misalnya esai pribadi (*personal essay*) atau tulisan blog. Bacaan jenis ini sering keluar di subtes Literasi dalam Bahasa Inggris, biasanya dengan dua atau tiga soal untuk satu bacaan. Pertanyaannya berpusat pada **penulis sebagai tokoh**: pelajaran apa yang ia dapat, mengapa ia bertindak, dan bagaimana ia berubah dari awal sampai akhir cerita.

Bunyi pertanyaannya biasanya seperti berikut.

Bunyi soal (bahasa Inggris)	Terjemahan	Yang dicari
What is the main message of the essay?	Apa pesan utama esai ini?	amanat seluruh cerita
Which lesson does the writer most want to share?	Pelajaran manakah yang paling ingin dibagikan penulis?	amanat, biasanya di paragraf terakhir
What finally made the writer decide to ...?	Apa yang akhirnya membuat penulis memutuskan untuk ...?	pemicu titik balik
Why did the writer most likely ...?	Mengapa penulis kemungkinan besar ...?	motivasi tersirat
Why did the writer refuse to ... at first?	Mengapa penulis awalnya menolak ...?	alasan di bagian awal cerita
Which statement best describes how the writer's feelings changed?	Pernyataan manakah yang paling tepat menggambarkan perubahan perasaan penulis?	perasaan awal **dan** perasaan akhir
What does the writer realise at the end of the story?	Apa yang disadari penulis di akhir cerita?	renungan penutup

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- mengenali empat bagian narasi pribadi: **orientasi**, **masalah**, **titik balik**, dan **renungan**;
- menemukan **amanat** (pesan) yang biasanya ditandai *I have learned that ...* atau *I realised that ...*;
- membedakan **pemicu** keputusan dengan **latar** cerita, dan menyimpulkan **motivasi** yang tidak ditulis langsung;
- menjawab soal perubahan perasaan *from ... to ...* dengan memeriksa **kedua ujungnya**;
- menolak opsi **setengah benar**: awalnya benar, akhirnya salah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

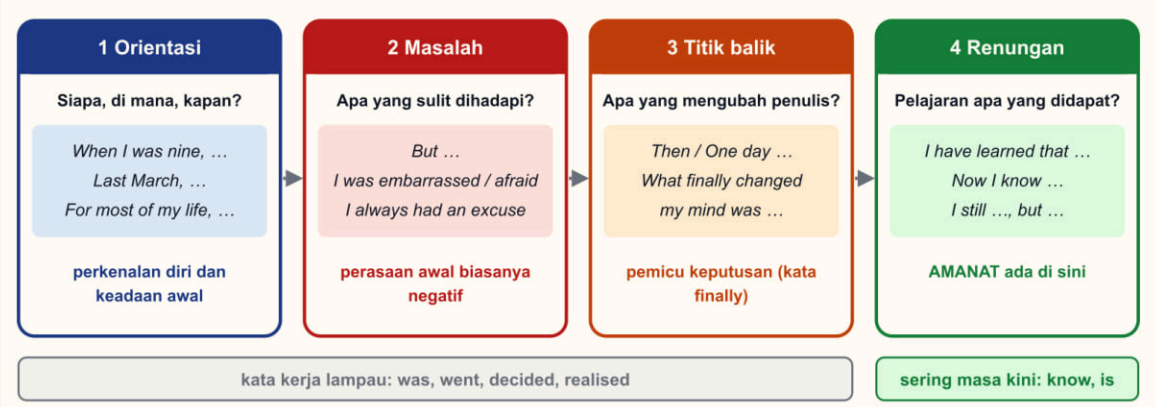
PRASYARAT

Sub bab ini memakai tiga hal sebelumnya. Dari sub bab 0.1: kata kerja lampau (*was, went, decided*) menandai kejadian yang sudah lewat, sedangkan kata kerja masa kini (*is, know, think*) menandai keadaan sekarang. Pergantian dari lampau ke masa kini sangat penting di narasi pribadi, karena sering menandai renungan penulis. Dari sub bab 1.1: gagasan utama memayungi seluruh teks, bukan satu bagian. Dari sub bab 2.1: tulisan blog atau unggahan pribadi ditulis dengan kata *I* (saya), dan *I* selalu berarti penulis.

KONSEP INTI

1. Empat bagian narasi pribadi

Narasi pribadi bukan sekadar daftar kejadian. Penulis memilih satu pengalaman yang **mengubah dirinya**, lalu menceritakannya agar pembaca ikut belajar. Karena tujuannya berbagi pelajaran, hampir semua narasi pribadi memakai susunan empat bagian yang sama (Gambar 2.4).



Gambar 2.4 Empat bagian narasi pribadi beserta pertanyaan yang dijawab setiap bagian dan penanda bahasanya. Tiga bagian pertama memakai kata kerja lampau; renungan sering beralih ke kata kerja masa kini.

1. **Orientasi** (*orientation*). Penulis memperkenalkan siapa dirinya, di mana, dan kapan. Penanda: keterangan waktu seperti *When I was nine* (ketika saya berusia sembilan tahun), *Last March* (Maret lalu), *For most of my life* (hampir sepanjang hidup saya).
2. **Masalah** (*problem/complication*). Ada sesuatu yang sulit: rasa takut, rasa malu, kegagalan, konflik dengan orang lain. Di bagian ini biasanya muncul **perasaan awal** penulis. Penanda: *But* (tetapi), *The problem was* (masalahnya adalah), kata perasaan negatif seperti *embarrassed* (malu), *angry* (marah), *afraid* (takut).
3. **Titik balik** (*turning point*). Ada kejadian, kalimat seseorang, atau kesadaran yang membuat penulis berubah. Penanda: *Then* (lalu), *One day* (suatu hari), *What finally changed my mind was …* (yang akhirnya mengubah pikiran saya adalah …), *That night I realised …* (malam itu saya menyadari …).
4. **Renungan** (*reflection*). Penulis melihat kembali pengalamannya dan menyatakan pelajarannya. Penanda: *I have learned that …* (saya telah belajar bahwa …), *Now I know …*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(kini saya tahu …), *I still …, but …* (saya masih …, tetapi …). Kata kerjanya sering berganti ke masa kini, karena pelajaran itu masih berlaku sekarang.

Bagian renungan sering memuat pola *I still … But ….* Contoh: *I still get nervous before a test. But now I know what to do with the nervousness.* → terjemahan: *Saya masih gugup sebelum ujian. Tetapi kini saya tahu apa yang harus dilakukan dengan rasa gugup itu.* Pola ini menunjukkan perubahan yang **jujur**: penulis tidak berubah total, tetapi cara ia menghadapi masalahnya berubah. Perhatikan pola ini, karena opsi yang berkata "penulis tidak lagi gugup sama sekali" menjadi salah.

2. Amanat: pelajaran yang ingin dibagikan penulis

Amanat (*message, lesson, moral*) adalah pelajaran hidup yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Amanat berbeda dengan gagasan utama biasa. Gagasan utama menjawab "teks ini tentang apa?", sedangkan amanat menjawab "pelajaran apa yang dapat kita ambil?".

Di narasi pribadi, amanat hampir selalu berada di **bagian renungan**, dan sering ditulis terang-terangan dengan penanda berikut.

Penanda	Terjemahan	Contoh kalimat → terjemahan
I have learned that …	saya telah belajar bahwa …	*I have learned that asking for help is not a weakness.* → Saya telah belajar bahwa meminta bantuan bukan kelemahan.
I realised that …	saya menyadari bahwa …	*I realised that my sister was not ignoring me.* → Saya menyadari bahwa adik saya tidak mengabaikan saya.
Now I know …	kini saya tahu …	*Now I know that small steps count.* → Kini saya tahu bahwa langkah kecil itu berarti.
… taught me that …	… mengajari saya bahwa …	*That summer taught me that plans can change.* → Musim panas itu mengajari saya bahwa rencana bisa berubah.
Sometimes … simply means …	kadang-kadang … berarti …	*Sometimes being brave simply means trying again.* → Kadang-kadang menjadi berani berarti mencoba lagi.

Amanat yang benar memenuhi tiga syarat.

1. **Berupa pernyataan umum**, bukan kejadian. "Penulis berenang menyeberangi kolam" adalah kejadian. "Seseorang dapat memulai hal yang berani walaupun masih takut" adalah amanat. Amanat berlaku untuk orang lain juga, bukan hanya untuk penulis.
2. **Didukung oleh seluruh cerita.** Uji amanat dengan bertanya: "Apakah orientasi, masalah, dan titik balik mendukung pelajaran ini?" Bila pelajaran itu hanya cocok dengan satu adegan, pelajaran itu bukan amanat.
3. **Searah dengan cerita.** Bila cerita menunjukkan bahwa menghindari masalah justru merugikan, amanatnya tidak mungkin "menghindari masalah lama-lama akan menghilangkannya".

Opsi amanat yang salah biasanya berbentuk **detail cerita** (satu adegan dijadikan pelajaran), **terlalu luas** (pelajaran tentang semua orang tua, semua guru, semua anak), **tokoh lain**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dijadikan pusat (pelajaran tentang guru, padahal ceritanya tentang perubahan penulis), atau **berlawanan** dengan cerita.

3. Motivasi tokoh: tersurat dan tersirat

Motivasi (*motivation*) adalah alasan seseorang melakukan sesuatu. Soal motivasi berbunyi *Why did ...?* atau *What made ... decide to ...?*. Ada dua jenis motivasi.

- **Motivasi tersurat** ditulis langsung di teks, biasanya dengan *because* (karena), *so* (jadi), *to* + kata kerja (untuk ...), atau *I did not want ...* (saya tidak ingin ...). Contoh: *I agreed only because I wanted pocket money.* → terjemahan: *Saya setuju hanya karena saya ingin uang saku.* Jawabannya tertulis: uang saku.
- **Motivasi tersirat** tidak ditulis, tetapi dapat disimpulkan dari tindakan dan hasilnya. Soalnya sering memakai kata *most likely* (kemungkinan besar). Contoh: seorang pelatih menyuruh pemain barunya hanya mengoper bola selama dua minggu, tanpa boleh menendang ke gawang. Teks tidak menulis alasannya. Namun di akhir cerita, pemain itu menjadi pemain yang paling sering memberi umpan matang kepada temannya. Jadi motivasi tersirat pelatih adalah mengajari pemain itu bermain bersama tim, bukan sendirian.

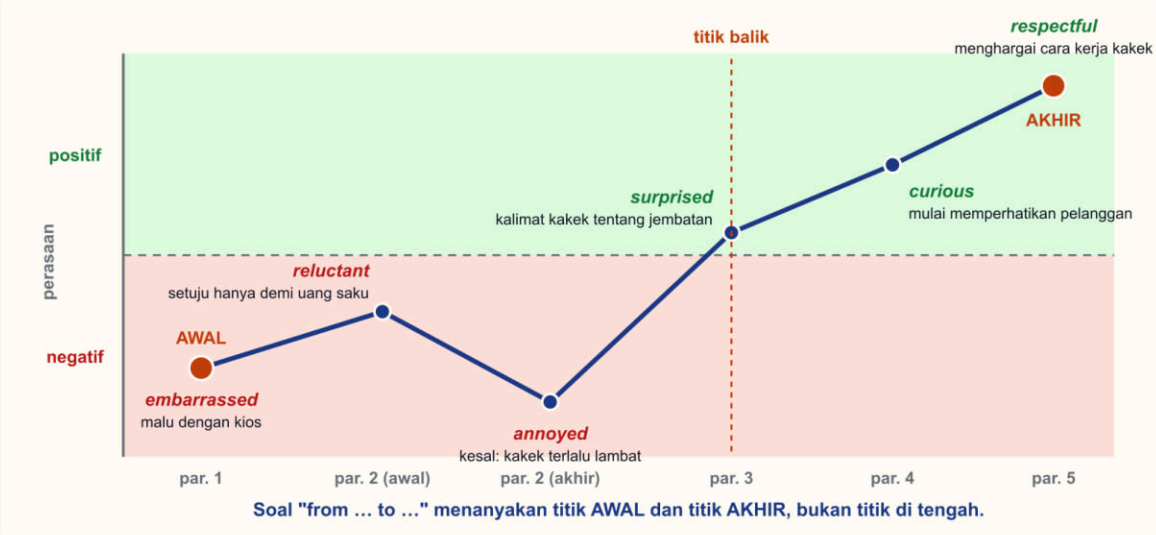
Untuk motivasi tersirat, pakai rumus **"tindakan → hasil → tujuan"**: lihat apa yang dilakukan tokoh, lihat apa yang terjadi sesudahnya, lalu tanyakan "hasil itu kemungkinan besar memang tujuannya?".

Ada satu pasangan yang sering tertukar: **pemicu** dan **latar**. Soal *What finally made the writer decide ...?* (Apa yang **akhirnya** membuat penulis memutuskan ...?) menanyakan **pemicu**, yaitu kejadian di titik balik. Kata *finally* (akhirnya) adalah petunjuknya. Pengecohnya adalah **latar**: kejadian di bagian masalah yang memang ada di cerita, tetapi tidak membuat penulis berubah. Misalnya, dalam Teks beranotasi di bawah, permintaan orang tua agar Arka membantu kakek adalah latar: Arka memang datang, tetapi pandangannya belum berubah. Kalimat kakek tentang jembatan dan kantong rambutan dari pembeli adalah pemicu: sesudah itu Arka mulai memperhatikan dan berubah. Penanda pemicu: *What finally changed my mind was ...*, *That was when ...* (saat itulah ...), *After that, I decided ...* (sesudah itu, saya memutuskan ...).

4. Perubahan perasaan: *from ... to ...*

Soal *Which statement best describes how the writer's feelings changed?* hampir selalu memberi opsi berbentuk *from feeling X to feeling Y* (dari merasa X menjadi merasa Y). Untuk menjawabnya, kamu perlu dua hal: **perasaan di awal** cerita dan **perasaan di akhir** cerita. Gambar 2.5 memperlihatkan perasaan tokoh sebagai garis yang naik dan turun sepanjang cerita.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 2.5 Grafik perasaan Arka dalam Teks beranotasi "The Slowest Repair Shop in Town". Garis turun saat perasaan negatif dan naik saat perasaan positif. Soal from … to … menanyakan titik awal dan titik akhir grafik.

Grafik seperti Gambar 2.5 membantu karena dua alasan. Pertama, kamu bisa melihat bahwa perasaan tokoh tidak selalu naik terus. Ada bagian yang turun dulu (malu, kesal), baru naik sesudah titik balik. Kedua, soal *from … to …* hanya menanyakan **dua titik**: titik paling kiri dan titik paling kanan. Perasaan di tengah (misalnya kesal pada hari pertama) bukan perasaan akhir.

Kata perasaan yang sering muncul di bacaan dan opsi:

Perasaan negatif	Arti	Perasaan positif	Arti
embarrassed, ashamed	malu	*proud*	bangga
annoyed, irritated	kesal, jengkel	*grateful, thankful*	bersyukur, berterima kasih
hurt, offended	sakit hati, tersinggung	*relieved*	lega
afraid, scared, anxious	takut, cemas	*confident*	percaya diri
disappointed	kecewa	*hopeful*	penuh harapan
resentful, bitter	dendam, getir	*understanding*	memahami
reluctant	enggan, setengah hati	*determined*	bertekad
confused	bingung	*respectful, admiring*	menghormati, kagum

Opsi *from … to …* yang salah paling sering berupa **setengah benar**: ujung awal benar, ujung akhir salah (atau sebaliknya). Pengecoh ini sangat berbahaya, karena siswa membaca bagian awal opsi, merasa cocok, lalu langsung memilih. Gambar 2.6 memperlihatkan cara memeriksa kedua ujung.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Opsi	Ujung awal (from …)		Ujung akhir (to …)		Hasil
A	malu dengan kios	✓	menghormati cara kerja kakek	✓	BENAR
B	bangga pada kakek	✗	malu dengan peralatan tua	✗	urutan terbalik
C	kesal pada pembeli	✗	marah pada orang tua	✗	dua ujung salah
D	malu dengan kios	✓	ingin membuat toko modern	✗	SETENGAH BENAR
E	bersemangat menyambut liburan	✗	bosan memperbaiki sepeda	✗	dua ujung salah

Periksa kedua ujung. Opsi D cocok di awal saja, jadi tetap salah.

Gambar 2.6 Uji dua ujung untuk Contoh terselesaikan 2. Setiap opsi dipotong menjadi ujung awal dan ujung akhir. Hanya opsi yang kedua ujungnya cocok dengan cerita yang benar.

Caranya sebagai berikut.

1. Tulis perasaan awal tokoh dengan kalimat bukti dari bagian masalah.
2. Tulis perasaan akhir tokoh dengan kalimat bukti dari bagian renungan.
3. Potong setiap opsi menjadi dua bagian: sebelum *to* (ujung awal) dan sesudah *to* (ujung akhir).
4. Beri centang atau silang pada setiap ujung. Jawabannya adalah opsi dengan dua centang.

Ada satu hal lagi. Perasaan di teks sering **tidak disebut dengan kata perasaan**. Penulis bisa menulis *I turned up the television and did not look at him* (saya mengeraskan suara televisi dan tidak menoleh kepadanya) untuk menunjukkan marah atau tidak peduli, atau *my hands shook* (tangan saya gemetar) untuk menunjukkan takut. Opsi yang benar biasanya memakai kata perasaan yang merangkum tindakan-tindakan seperti ini.

Teks beranotasi: The Slowest Repair Shop in Town

Baca esai pribadi berikut. Perhatikan empat bagian narasi dan perubahan perasaan penulis.

> **The Slowest Repair Shop in Town** *a personal essay by Arka, Grade 11*
>
> My grandfather, Mbah Darmo, has fixed bicycles under the same mango tree for forty years. When I was fourteen, I was embarrassed by his little stall. My friends rode electric scooters, and the tree, the rusty tools, and the old radio looked like a photo from another century.
>
> Last June, my parents asked me to help him during the school holiday. I agreed only because I wanted pocket money. On the first morning, a woman brought a bicycle with a squeaky chain. Mbah Darmo spent almost an hour on it. He cleaned every link, oiled it, and asked her where she rode every day. I was annoyed. "A new chain costs less than your time," I told him.
>
> He did not argue. He only said, "She carries eggs to the market. If the chain breaks on the bridge, she loses more than a chain."
>
> A week later, the woman came back with a bag of rambutans for him. After that, I began to notice things. Almost every customer was a regular, and many of them stayed to talk.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> My friends still ride scooters, and so do I. But on Saturdays I sit under the mango tree with my grandfather. I used to think that slow meant old-fashioned. Now I know that slow can mean careful, and careful can mean kind.

Teks ini karangan untuk latihan; tokoh, tempat, dan data di dalamnya fiktif.

Bagian/kalimat	Terjemahan	Catatan (fungsi, kata penanda, petunjuk jawaban)
My grandfather, Mbah Darmo, has fixed bicycles under the same mango tree for forty years.	Kakek saya, Mbah Darmo, sudah memperbaiki sepeda di bawah pohon mangga yang sama selama empat puluh tahun.	**Orientasi**: siapa dan di mana. *has fixed ... for forty years* = sudah sejak lama dan masih berlangsung.
When I was fourteen, I was embarrassed by his little stall.	Ketika saya berusia empat belas tahun, saya malu dengan kios kecilnya.	**Perasaan awal**: *embarrassed* (malu). Titik paling kiri pada Gambar 2.5.
My friends rode electric scooters, and the tree, the rusty tools, and the old radio looked like a photo from another century.	Teman-teman saya mengendarai skuter listrik, sedangkan pohon, peralatan berkarat, dan radio tua itu tampak seperti foto dari abad lain.	Alasan rasa malu: kios tampak kuno dibanding barang teman-temannya. *a photo from another century* adalah kiasan untuk "sangat kuno" (dibahas di sub bab 2.4).
Last June, my parents asked me to help him during the school holiday. I agreed only because I wanted pocket money.	Juni lalu, orang tua saya meminta saya membantunya selama liburan sekolah. Saya setuju hanya karena saya ingin uang saku.	**Motivasi tersurat** (*only because*). Kata *only* menunjukkan ia enggan (*reluctant*).
On the first morning, a woman brought a bicycle with a squeaky chain. Mbah Darmo spent almost an hour on it.	Pada pagi pertama, seorang perempuan membawa sepeda yang rantainya berderit. Mbah Darmo menghabiskan hampir satu jam untuk sepeda itu.	Awal **masalah**: cara kerja kakek yang lambat.
He cleaned every link, oiled it, and asked her where she rode every day.	Ia membersihkan setiap mata rantai, meminyakinya, dan bertanya ke mana perempuan itu bersepeda setiap hari.	Tindakan kakek. Pertanyaan "ke mana" menjadi petunjuk **motivasi tersirat** kakek.
I was annoyed. "A new chain costs less than your time," I told him.	Saya kesal. "Rantai baru lebih murah daripada waktumu," kata saya kepadanya.	**Perasaan di tengah**: *annoyed* (kesal). Titik terendah grafik. Bukan perasaan akhir.
He did not argue. He only said, "She carries eggs to the market. If the chain breaks on the bridge, she loses more than a chain."	Ia tidak membantah. Ia hanya berkata, "Ia membawa telur ke pasar. Bila rantainya putus di jembatan, ia kehilangan lebih dari sebuah rantai."	**Titik balik (bagian 1)**: kalimat kakek. Tersirat: kakek bekerja lama demi keselamatan pembeli, bukan karena lamban.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

A week later, the woman came back with a bag of rambutans for him. After that, I began to notice things.	Seminggu kemudian, perempuan itu kembali dengan sekantong rambutan untuknya. Sesudah itu, saya mulai memperhatikan banyak hal.	**Titik balik (bagian 2)**: bukti bahwa cara kakek dihargai. Penanda *After that* = pemicu perubahan.
Almost every customer was a regular, and many of them stayed to talk.	Hampir setiap pembeli adalah pelanggan tetap, dan banyak dari mereka tinggal untuk mengobrol.	Yang mulai disadari Arka. *regular* = pelanggan tetap.
My friends still ride scooters, and so do I. But on Saturdays I sit under the mango tree with my grandfather.	Teman-teman saya masih mengendarai skuter, begitu pula saya. Tetapi setiap Sabtu saya duduk di bawah pohon mangga bersama kakek.	**Renungan**, pola *still … But …*: ia tidak menolak hal modern, tetapi kini menghargai kakeknya. Kata kerja berganti ke masa kini.
I used to think that slow meant old-fashioned. Now I know that slow can mean careful, and careful can mean kind.	Dulu saya mengira lambat berarti kuno. Kini saya tahu bahwa lambat bisa berarti teliti, dan teliti bisa berarti peduli.	**Amanat** (penanda *Now I know*). Perasaan akhir: memahami dan menghormati cara kerja kakek. Pola *used to think … Now I know* = dulu … sekarang.

Dari tabel anotasi terlihat bahwa perasaan Arka bergerak dari **malu** (awal), lewat **enggan** dan **kesal** (tengah), menjadi **memahami dan menghormati** (akhir). Amanatnya ditulis di kalimat terakhir: kerja yang lambat bisa merupakan tanda ketelitian dan kepedulian.

Contoh terselesaikan 1: Menemukan kalimat amanat (dasar)

> *(1) For my mother's birthday in 2026, I tried to bake a chocolate cake without telling anyone. (2) I forgot the sugar, and the cake came out hard and bitter. (3) I almost threw it away. (4) My mother ate two slices anyway and laughed until she cried. (5) I have learned that a gift does not have to be perfect to show love.*

Terjemahan: *(1) Untuk ulang tahun ibu saya pada 2026, saya mencoba membuat kue cokelat tanpa memberi tahu siapa pun. (2) Saya lupa memasukkan gula, dan kuenya menjadi keras dan pahit. (3) Saya hampir membuangnya. (4) Ibu saya tetap memakan dua potong dan tertawa sampai menangis. (5) Saya telah belajar bahwa hadiah tidak harus sempurna untuk menunjukkan kasih sayang.* (Karangan untuk latihan; tokoh fiktif.)

Pertanyaan. *Which sentence states the lesson the writer learned?* → terjemahan: Kalimat manakah yang menyatakan pelajaran yang didapat penulis?

- A. *Sentence (1)* → kalimat (1)
- B. *Sentence (2)* → kalimat (2)
- C. *Sentence (3)* → kalimat (3)
- D. *Sentence (4)* → kalimat (4)
- E. *Sentence (5)* → kalimat (5)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah.

1. Ingat bahwa amanat biasanya berada di renungan, yaitu bagian akhir cerita. Jadi kita mulai memeriksa dari kalimat terakhir.
2. Kalimat (5) diawali *I have learned that*, penanda amanat yang paling umum.
3. Periksa isinya: "hadiah tidak harus sempurna untuk menunjukkan kasih sayang". Ini pernyataan umum yang berlaku juga untuk orang lain, bukan kejadian.
4. Uji dengan seluruh cerita: kue gagal (kalimat 2), hampir dibuang (kalimat 3), tetapi ibu tetap senang (kalimat 4). Semua kejadian ini mendukung pelajaran di kalimat (5).

Analisis opsi.

- A salah. Kalimat (1) adalah **orientasi** (kapan dan apa yang dilakukan).
- B salah. Kalimat (2) adalah **masalah** (kuenya gagal).
- C salah. Kalimat (3) menunjukkan **perasaan** penulis di tengah cerita (kecewa sampai hampir membuang).
- D salah. Kalimat (4) adalah **titik balik**: kejadian yang membuat penulis belajar, tetapi bukan pelajarannya.
- E benar. Kalimat (5) adalah renungan yang memuat amanat.

Jawaban: E.

Contoh terselesaikan 2: Perubahan perasaan *from ... to ...* (menengah)

Pakai esai *"The Slowest Repair Shop in Town"* pada Teks beranotasi di atas.

Pertanyaan. *Which statement best describes how the writer's feelings changed in the essay?* → terjemahan: Pernyataan manakah yang paling tepat menggambarkan perubahan perasaan penulis dalam esai ini?

- A. *from feeling embarrassed by the stall to respecting the way his grandfather works* → dari merasa malu dengan kios itu menjadi menghormati cara kerja kakeknya
- B. *from feeling proud of his grandfather to feeling ashamed of the old tools* → dari merasa bangga pada kakeknya menjadi malu dengan peralatan tua itu
- C. *from feeling annoyed with the customer to feeling angry at his parents* → dari merasa kesal pada pembeli menjadi marah pada orang tuanya
- D. *from feeling embarrassed by the stall to wanting to turn it into a modern shop* → dari merasa malu dengan kios itu menjadi ingin mengubahnya menjadi toko modern
- E. *from feeling excited about the holiday to feeling bored with fixing bicycles* → dari merasa bersemangat menyambut liburan menjadi bosan memperbaiki sepeda

Langkah.

1. **Ujung awal.** Kalimat bukti: *When I was fourteen, I was embarrassed by his little stall.* Perasaan awal: malu dengan kios kakek.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. **Ujung akhir.** Kalimat bukti: *on Saturdays I sit under the mango tree with my grandfather* dan *Now I know that slow can mean careful, and careful can mean kind.* Perasaan akhir: memahami dan menghargai cara kerja kakek yang lambat tetapi teliti.
3. **Potong setiap opsi** menjadi dua ujung dan beri tanda, seperti Gambar 2.6.
4. Opsi A: awal "malu dengan kios" ✓, akhir "menghormati cara kerja kakek" ✓. Opsi D: awal ✓, akhir "ingin mengubah menjadi toko modern" ✗, karena tidak ada kalimat yang menyebut rencana itu.

Analisis opsi.

- A benar. Kedua ujung cocok. Kata *respecting* (menghormati) merangkum tindakan Arka di akhir (duduk bersama kakek setiap Sabtu) dan amanatnya.
- B salah, **urutan terbalik**. Arka malu di awal dan menghargai di akhir, bukan sebaliknya.
- C salah, **kedua ujung salah**. Arka kesal pada **kakeknya**, bukan pada pembeli; ia juga tidak marah pada orang tuanya.
- D salah, **setengah benar**. Ujung awal benar, ujung akhir tidak ada di teks. Inilah pengecoh terkuat, karena kata *embarrassed by the stall* sama persis dengan teks.
- E salah, **kedua ujung salah**. Arka setuju membantu hanya demi uang saku, jadi ia tidak bersemangat; di akhir ia justru datang setiap Sabtu.

Jawaban: A.

Contoh terselesaikan 3: Motivasi tersirat (menengah)

Pakai esai yang sama.

Pertanyaan. *Why did Mbah Darmo most likely ask the woman where she rode every day?* → terjemahan: Mengapa Mbah Darmo kemungkinan besar bertanya kepada perempuan itu ke mana ia bersepeda setiap hari?

- A. *He wanted to know how far she lived from his stall.* → Ia ingin tahu seberapa jauh rumah perempuan itu dari kiosnya.
- B. *He wanted to make the repair last longer to earn more money.* → Ia ingin membuat perbaikan lebih lama supaya mendapat lebih banyak uang.
- C. *He wanted to understand how the bicycle was used so it would be safe.* → Ia ingin memahami bagaimana sepeda itu dipakai supaya sepeda itu aman.
- D. *He wanted Arka to learn the names of all the customers.* → Ia ingin Arka mempelajari nama semua pembeli.
- E. *He wanted to ask her to bring him rambutans the next week.* → Ia ingin meminta perempuan itu membawakannya rambutan minggu berikutnya.

Langkah.

1. Teks tidak menulis alasan pertanyaan kakek. Jadi ini **motivasi tersirat**, dan kita pakai rumus "tindakan → hasil → tujuan".
2. **Tindakan:** kakek bertanya ke mana perempuan itu bersepeda.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. **Hasil:** dari jawabannya, kakek tahu bahwa perempuan itu membawa telur ke pasar dan melewati jembatan. Kakek lalu berkata, *If the chain breaks on the bridge, she loses more than a chain.*
4. **Tujuan:** kakek memakai informasi itu untuk menilai bahaya bila rantai putus. Jadi ia bertanya supaya perbaikannya sesuai dengan cara sepeda dipakai dan aman untuk perjalanan perempuan itu.

Analisis opsi.

- A salah, **terlalu harfiah**. Pertanyaan "ke mana" memang bisa berarti jarak, tetapi kakek tidak membicarakan jarak rumah. Ia membicarakan jembatan dan telur, yaitu bahaya di jalan.
- B salah, **berlawanan dengan isi teks**. Arka sendiri berkata *A new chain costs less than your time*, artinya kakek tidak mencari uang lebih; cara kerjanya justru membuang waktu.
- C benar. Simpulan ini didukung kalimat kakek tentang jembatan.
- D salah, **menyimpang**. Arka memang mulai memperhatikan pelanggan, tetapi kakek tidak menyuruhnya menghafal nama.
- E salah, **hasil dijadikan tujuan**. Rambutan adalah hadiah yang datang kemudian. Kakek tidak memintanya.

Jawaban: C.

Contoh terselesaikan 4: Amanat esai pribadi (setara SNBT)

> **The Drawings Stopped Coming** *a personal essay by Alya, 2027*
>
> My little brother, Rio, used to show me every drawing he made. I always found something to fix: the sun was too big, the cat had five legs, the sky should be blue, not purple. I thought I was teaching him.
>
> One afternoon I noticed that he had not shown me anything for weeks. I found his drawings hidden under his bed. When I asked why, he said, "You only see the mistakes."
>
> The next time he drew, I tried something new. I asked, "Tell me about it." The purple sky, he explained, was the evening before rain. The five-legged cat was running. He talked for ten minutes.
>
> I still notice mistakes; that is who I am. But now I ask before I correct. I have learned that people share more when they feel heard than when they feel judged.

Terjemahan: **Gambar-Gambar yang Berhenti Datang** (*esai pribadi oleh Alya, 2027*). *Adik laki-laki saya, Rio, dulu selalu menunjukkan setiap gambar yang ia buat. Saya selalu menemukan sesuatu untuk diperbaiki: mataharinya terlalu besar, kucingnya berkaki lima, langitnya seharusnya biru, bukan ungu. Saya kira saya sedang mengajarinya. — Suatu sore saya menyadari bahwa sudah berminggu-minggu ia tidak menunjukkan apa pun kepada saya. Saya menemukan gambar-gambarnya tersembunyi di bawah tempat tidurnya. Ketika saya bertanya mengapa, ia berkata, "Kakak hanya melihat kesalahannya." — Saat ia menggambar lagi, saya mencoba sesuatu yang baru. Saya bertanya, "Ceritakan tentang gambar ini." Langit ungu itu, ia menjelaskan, adalah sore hari sebelum hujan. Kucing berkaki lima itu sedang berlari. Ia bercerita selama sepuluh menit. — Saya masih memperhatikan kesalahan; memang begitulah saya. Tetapi kini saya bertanya*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

sebelum mengoreksi. Saya telah belajar bahwa orang lebih banyak berbagi ketika mereka merasa didengar daripada ketika mereka merasa dihakimi. (Karangan untuk latihan; tokoh fiktif.)

Pertanyaan. *What is the main message of the essay?* → terjemahan: Apa pesan utama esai ini?

- A. *Young children should be taught to draw things as they really are.* → Anak kecil sebaiknya diajari menggambar benda sesuai wujud aslinya.
- B. *People open up more when they are listened to instead of corrected.* → Orang lebih terbuka ketika mereka didengarkan alih-alih dikoreksi.
- C. *Older sisters understand art better than their younger brothers do.* → Kakak perempuan lebih memahami seni daripada adik laki-lakinya.
- D. *A person who notices mistakes can never become a good listener.* → Orang yang suka memperhatikan kesalahan tidak akan pernah bisa menjadi pendengar yang baik.
- E. *Children usually hide their drawings when they feel proud of them.* → Anak-anak biasanya menyembunyikan gambar mereka ketika mereka merasa bangga.

Langkah.

1. Cari renungan. Paragraf terakhir memuat penanda *I have learned that*: *people share more when they feel heard than when they feel judged.*
2. Pahami pasangan kata di kalimat itu: *feel heard* (merasa didengar) lawan *feel judged* (merasa dihakimi). Di cerita, "dihakimi" berarti dikoreksi terus, dan "didengar" berarti ditanya *Tell me about it*.
3. Uji dengan seluruh cerita. Orientasi: Alya selalu mengoreksi. Masalah: Rio berhenti menunjukkan gambar. Titik balik: kalimat Rio *You only see the mistakes* dan cara baru Alya. Hasil: Rio bercerita sepuluh menit. Semua bagian mendukung amanat itu.
4. Cari parafrasa: *share more* → *open up more* (lebih terbuka), *feel heard* → *are listened to* (didengarkan), *feel judged* → *corrected* (dikoreksi). Opsi B.

Analisis opsi.

- A salah, **berlawanan**. Cerita justru menunjukkan bahwa mengoreksi gambar membuat Rio berhenti berbagi.
- B benar. Parafrasa kalimat amanat, dan didukung seluruh cerita.
- C salah, **menyimpang**. Esai tidak membandingkan pemahaman seni. Justru Rio punya alasan yang masuk akal untuk langit ungu.
- D salah, **berlebihan dan berlawanan**. Alya masih memperhatikan kesalahan (*I still notice mistakes*), tetapi ia bisa menjadi pendengar dengan bertanya dulu. Kata *never* (tidak pernah) membuat opsi ini salah.
- E salah, **salah sebab**. Rio menyembunyikan gambar karena hanya dikritik, bukan karena bangga.

Jawaban: B.

Ringkasan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- Narasi pribadi tersusun atas **orientasi → masalah → titik balik → renungan** (Gambar 2.4). Renungan sering beralih ke kata kerja masa kini.
- **Amanat** biasanya ditulis di renungan dengan penanda *I have learned that, I realised, Now I know*. Amanat berupa pernyataan umum yang didukung seluruh cerita.
- **Motivasi tersurat** ditandai *because, so, to*; **motivasi tersirat** disimpulkan dengan rumus tindakan → hasil → tujuan. Soal *What finally made …* menanyakan **pemicu** di titik balik, bukan latar.
- Soal **from … to …** menanyakan perasaan awal dan perasaan akhir (Gambar 2.5). Periksa kedua ujung setiap opsi (Gambar 2.6); tolak opsi setengah benar.
- Pola *I still … But …* berarti perubahan yang jujur: masalahnya tidak hilang total, tetapi cara penulis menghadapinya berubah.

✦ KOSAKATA DAN POLA KALIMAT

Kata dan ungkapan berikut sering muncul di narasi pribadi dan soalnya.

Kata atau ungkapan	Arti	Contoh kalimat → terjemahan
personal essay	esai pribadi	*She wrote a personal essay about her first job.* → Ia menulis esai pribadi tentang pekerjaan pertamanya.
message, lesson	pesan, pelajaran	*The main lesson is about patience.* → Pelajaran utamanya tentang kesabaran.
learn (that)	belajar (bahwa), menyadari	*I learned that mistakes are normal.* → Saya belajar bahwa kesalahan itu wajar.
realise	menyadari	*He realised that his friend was right.* → Ia menyadari bahwa temannya benar.
change one's mind	berubah pikiran	*A short talk changed my mind.* → Sebuah obrolan singkat mengubah pikiran saya.
decide (to)	memutuskan (untuk)	*She decided to try again.* → Ia memutuskan untuk mencoba lagi.
at first	pada awalnya	*At first, I refused to listen.* → Pada awalnya, saya menolak mendengarkan.
finally	akhirnya	*Finally, I said yes.* → Akhirnya, saya berkata ya.
used to	dulu (biasa)	*I used to hate mornings.* → Dulu saya benci pagi hari.
still	masih	*I still feel nervous.* → Saya masih merasa gugup.
excuse	dalih, alasan untuk menghindar	*He always had an excuse for being late.* → Ia selalu punya dalih untuk terlambat.
avoid	menghindari	*I avoided the topic for years.* → Saya menghindari topik itu selama bertahun-tahun.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

embarrassed	malu	*I was embarrassed by my old shoes.* → Saya malu dengan sepatu lama saya.
annoyed	kesal	*She was annoyed by the noise.* → Ia kesal dengan kebisingan itu.
reluctant	enggan	*He was reluctant to join the team.* → Ia enggan bergabung dengan tim.
grateful	bersyukur, berterima kasih	*I am grateful for her help.* → Saya berterima kasih atas bantuannya.
relieved	lega	*We were relieved when the bus arrived.* → Kami lega ketika bus tiba.
confident	percaya diri	*Now I feel more confident on stage.* → Kini saya merasa lebih percaya diri di panggung.
notice	memperhatikan, menyadari	*I began to notice small changes.* → Saya mulai memperhatikan perubahan kecil.
pretend (to)	berpura-pura	*She pretended to be asleep.* → Ia berpura-pura tidur.
turning point	titik balik	*That phone call was the turning point.* → Telepon itu adalah titik baliknya.
look back (on)	mengenang, melihat kembali	*Looking back, I see how much I changed.* → Bila saya melihat kembali, saya tahu betapa banyak saya berubah.
for good	untuk selamanya	*My father came home for good.* → Ayah saya pulang untuk selamanya (tidak pergi lagi).

Pola kalimat penting.

1. **Dulu dan sekarang: "I used to think ... Now I know ...".** *I used to think that quiet people were unfriendly. Now I know they are often just listening.* → Dulu saya mengira orang pendiam itu tidak ramah. Kini saya tahu mereka sering sedang mendengarkan. Bagian sesudah *Now I know* adalah amanat.
2. **Perubahan jujur: "I still ... But ...".** *I still make mistakes. But I am no longer afraid of them.* → Saya masih membuat kesalahan. Tetapi saya tidak lagi takut pada kesalahan itu. Opsi yang berkata masalahnya hilang total menjadi salah.
3. **Pemicu: "What finally changed my mind was ...".** *What finally changed my mind was my teacher's question.* → Yang akhirnya mengubah pikiran saya adalah pertanyaan guru saya. Jawaban soal *What finally made ...* ada di sini.
4. **Perubahan perasaan di opsi: "from feeling X to feeling Y".** *from feeling afraid of the water to enjoying the beach* → dari merasa takut pada air menjadi menikmati pantai. Periksa X dan Y secara terpisah.

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal narasi pribadi

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. **Tandai empat bagian** (orientasi, masalah, titik balik, renungan) saat membaca. Alasannya, setiap jenis soal punya tempat jawabannya sendiri.
2. **Soal amanat: mulai dari renungan**, cari penanda *I have learned / Now I know*, lalu uji dengan seluruh cerita.
3. **Soal *What finally made ...*: cari titik balik**, bukan latar. Kata *finally* menunjuk kejadian terakhir sebelum keputusan.
4. **Soal *most likely* (motivasi tersirat): pakai rumus tindakan → hasil → tujuan**, dan pastikan simpulanmu bersandar pada kalimat teks.
5. **Soal *from ... to ...*: tulis perasaan awal dan akhir dulu**, lalu periksa kedua ujung setiap opsi.

Jebakan khas

- **Setengah benar.** Ujung awal opsi *from ... to ...* benar, ujung akhirnya tidak ada atau salah.
- **Perasaan tengah dianggap perasaan akhir.** Rasa kesal di hari pertama bukan perasaan di akhir cerita.
- **Detail dijadikan amanat.** Satu adegan (anak-anak mengapung lebih mudah, kue tanpa gula) dijadikan pelajaran.
- **Tokoh lain dijadikan pusat amanat.** Guru, kakek, atau adik memang penting, tetapi amanat narasi pribadi biasanya tentang perubahan penulis.
- **Latar dijawab sebagai pemicu.** Kejadian di bagian masalah dipilih untuk soal *What finally made ...*.
- **Perubahan total.** Opsi berkata masalah penulis hilang sama sekali, padahal renungannya berpola *I still ... But ...*.

> **Contoh salah tafsir:** Pada Contoh terselesaikan 2, seorang siswa memilih D. Alasannya, "Kalimatnya *embarrassed by the stall* persis seperti di teks." Pilihan ini keliru. Siswa itu hanya memeriksa ujung awal. Ujung akhir D (ingin mengubah kios menjadi toko modern) tidak ada di teks. Arka justru duduk bersama kakek di bawah pohon mangga yang sama.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut memakai esai pribadi tentang seorang remaja yang belajar berenang. Bacaannya dicetak otomatis di bawah. Perhatikan bagaimana amanat ditemukan di renungan, lalu diuji dengan seluruh cerita.

Bacaan

Read the personal essay below.

Seventeen and in the Shallow End
a personal essay by Bunga, 2027

Last March, at seventeen, I stood in the shallow end of a public pool next to a row of seven-year-olds. They were my classmates. I was the only student taller than the instructor.

I had avoided water for most of my life. When I was eight, I slipped off a small boat on a lake and swallowed so much water that my uncle had to pull me out. After that, I always had an excuse: a cold, a headache,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

homework. At school, I sat on the bench during every swimming lesson. Nobody pushed me, and I was grateful. But I was missing more than swimming. When my friends planned a beach trip after the exams, I told them I was busy.

What finally changed my mind was my little brother, Gani. He was six and had just started lessons. One evening he asked, very seriously, why I never got in the water. I opened my mouth to give him an excuse and realised I did not want him to learn that habit from me.

The first weeks were embarrassing. The children floated easily while I held on to the edge. My instructor, Mrs. Benita, never told me to hurry. "Your body remembers the lake," she said. "We'll teach it something new, one breath at a time."

In July, I swam the width of the pool for the first time. I was gasping at the end, and the seven-year-olds clapped.

I still swim slowly, and deep water still makes my heart beat faster. But in August I went to the beach with my friends, and this time I was the one who suggested the trip. Fear, I have learned, does not have to disappear before you begin. It only has to stop making your decisions.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

►. What is the main message of the essay?

A. Young children learn to swim more quickly than teenagers do.
B. Patient teachers matter more than a learner's own courage.
C. A person can start something brave before the fear is gone.
D. Older siblings should set a good example for younger ones.
E. Avoiding a fear for many years can slowly make it fade away.

Pembahasan **Kunci: C**

Yang ditanya: pesan utama (amanat) esai pribadi.

Konsep – amanat teks personal. Pada tulisan pengalaman pribadi, amanat biasanya ditulis penulis sendiri di **paragraf penutup**, sering diawali penanda seperti *I have learned ...* (saya telah belajar ...). Setelah menemukannya, pastikan seluruh cerita mendukung pesan itu, bukan hanya satu bagian.

Langkah:
1. Paragraf terakhir: *"Fear, I have learned, does not have to disappear before you begin. It only has to stop making your decisions."* (Rasa takut, begitu yang saya pelajari, tidak harus hilang sebelum kamu memulai. Ia hanya perlu berhenti membuat keputusan untukmu.)
2. Bukti dari cerita: penulis **masih** takut (*"deep water still makes my heart beat faster"* — air dalam masih membuat jantung saya berdebar lebih cepat), tetapi ia tetap belajar berenang dan bahkan mengusulkan pergi ke pantai.
3. Jadi pesannya: seseorang bisa memulai hal yang berani walaupun rasa takutnya belum hilang → opsi C.

Cek ulang: seluruh alur cerita (takut sejak kecil → mulai belajar → masih takut tetapi tetap berenang) mendukung opsi C.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — anak-anak memang mengapung lebih mudah, tetapi itu detail adegan, bukan pesan.
Jebakan: detail cerita dijadikan amanat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• B ✗ — Mrs. Benita penting, tetapi esai tidak membandingkan peran guru dengan keberanian penulis; keputusan memulai justru datang dari penulis sendiri. **Jebakan:** terlalu menonjolkan satu tokoh.
• **C ✓** — sesuai kalimat penutup *I have learned*.
• D ✗ — Gani memicu keputusan penulis, tetapi esai tidak berisi nasihat untuk kakak secara umum. **Jebakan:** terlalu luas dari satu kejadian.
• E ✗ — kebalikannya: bertahun-tahun menghindar justru membuat penulis kehilangan banyak hal (pelajaran renang, liburan ke pantai). **Jebakan:** isi berlawanan dengan teks.

Jawaban: C.

Pertanyaannya *What is the main message of the essay?*, jadi kita mulai dari renungan. Paragraf terakhir memuat penanda amanat: *Fear, I have learned, does not have to disappear before you begin. It only has to stop making your decisions.* (Rasa takut, begitu yang saya pelajari, tidak harus hilang sebelum kamu memulai. Ia hanya perlu berhenti membuat keputusan untukmu.) Uji dengan empat bagian narasi. Orientasi dan masalah: Bunga takut air sejak hampir tenggelam di danau dan selalu punya dalih. Titik balik: pertanyaan adiknya, Gani. Renungan: ia **masih** takut (*deep water still makes my heart beat faster*), tetapi tetap berenang dan bahkan mengusulkan pergi ke pantai. Pola *still ... But ...* ini menunjukkan bahwa ia memulai sebelum rasa takutnya hilang, jadi opsi C (*A person can start something brave before the fear is gone*) didukung seluruh cerita. Opsi A adalah **detail** (anak-anak mengapung lebih mudah). Opsi B menjadikan **tokoh lain** (Mrs. Benita) pusat amanat. Opsi D **terlalu luas** dari satu kejadian dengan Gani. Opsi E **berlawanan** dengan cerita, karena bertahun-tahun menghindar justru membuat Bunga kehilangan banyak hal. Kunci: **C**.

✎ LATIHAN

Kerjakan soal berikut. Sebelum membaca opsi, tandai empat bagian narasi pada bacaannya. Untuk soal *from ... to ...*, tulis dulu perasaan awal dan perasaan akhir. Untuk soal motivasi, bedakan pemicu di titik balik dengan latar di bagian masalah.

Bacaan untuk soal nomor 1: *"The Boy Behind the Shelf"* sudah dicetak di hlm. 117. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

1. Which statement best describes how the writer's feelings changed in the story?

A. from feeling hurt by Bayu's behaviour to understanding his fear
B. from feeling bored with volunteering to enjoying funny voices
C. from feeling proud of her cards to doubting her own reading skill
D. from feeling sorry for Bayu to feeling angry at his classmates
E. from feeling excited about the village to wanting to go home

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 2: *"Seven Words a Night"* sudah dicetak di hlm. 161. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

2. Which lesson does the writer most want to share?

A. Shy people should avoid jobs that involve talking to customers.
B. Working in a family business is harder than it looks from outside.
C. Parents should give teenagers easy tasks before difficult ones.
D. Customers buy more often from sellers who are loud and cheerful.
E. Friendliness can come from noticing people, not from being loud.

Bacaan untuk soal nomor 3: *"Seven Words a Night"* sudah dicetak di hlm. 161. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

3. Why did the writer's father most likely ask her to learn one thing about each customer?

A. He wanted her to collect information to sell more corn.
B. He wanted to test whether she remembered the prices.
C. He wanted to turn strangers into people she knew.
D. He wanted her to stop arguing with the twin customers.
E. He wanted her to go back to peeling corn at the back.

Bacaan untuk soal nomor 4: *"Seventeen and in the Shallow End"* sudah dicetak di hlm. 250. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

4. What finally made the writer decide to learn to swim?

A. Her friends invited her on a beach trip after the school exams.
B. Her school required every student to pass a swimming test.
C. Her uncle offered to teach her at the lake where she had fallen.
D. Her instructor promised that she would be able to learn quickly.
E. She did not want her little brother to learn to make excuses.

Bacaan untuk soal nomor 5

Read the personal essay below.

Letters in a Biscuit Tin
a personal essay by Juwita, 2027

When I was nine, my mother left our village to work as a caregiver for an elderly woman in another country. She promised to call every Sunday, and she did. But the calls were short and expensive, and the weak signal often broke her sentences into pieces. So she began to write letters too.

At first I did not read them. I was angry, and I thought that paper was a poor replacement for a mother. My grandmother read them aloud at dinner while I pretended to be busy with my rice. The letters were about

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

ordinary things: the cold wind in her city, the old woman's cat, the soup she had learned to cook. I could not understand why she wrote about a cat when she had missed my school play.

Then, when I was thirteen, I failed a mathematics test and cried alone in my room. That night I opened the biscuit tin where my grandmother kept the letters. In one of them, written years earlier, my mother described how she had failed her first language exam abroad and studied every night until she passed. "I am telling you this," she wrote, "so that one day, when you fail at something, you will remember that your mother did too."

I read every letter that night. I finally saw that the small details were her way of letting us into a life we could not visit.

My mother came home for good last month. The tin is still on my shelf, and it is fuller now. These days I am the one who writes the letters, even though she sleeps in the next room.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

5. Which statement best expresses the main message of the essay?

A. Children suffer most when their parents decide to work abroad.
B. Phone calls keep families closer than letters written by hand.
C. Failing a test can push young people to study harder than before.
D. Small, everyday words can carry love that we understand later.
E. Grandparents often become the most important people in a family.

Bacaan untuk soal nomor 6: *"Letters in a Biscuit Tin"* sudah dicetak di hlm. 253. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

6. Why did the writer refuse to read her mother's letters at first?

A. She was angry and felt that paper could not replace her mother.
B. She could not read her mother's handwriting without any help.
C. She believed the letters were meant for her grandmother instead.
D. She was busy preparing for her school play during the evenings.
E. She felt the letters were too short compared with the phone calls.

Bacaan untuk soal nomor 7: *"The Longest Three Minutes"* sudah dicetak di hlm. 234. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

7. Why did the writer most likely agree to give the speech?

A. His teacher promised that his stutter would be gone by the assembly.
B. He realised that he had been hiding his voice instead of using it.
C. He wanted to prove to his classmates that he was not actually shy.
D. His teacher kept arguing with him until he could no longer refuse.
E. He had already practised the speech every afternoon for a year.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kunci singkat: 1. A 2. E 3. C 4. E 5. D 6. A 7. B

✓ PERIKSA DIRI

- Dapatkah kamu menunjuk orientasi, masalah, titik balik, dan renungan pada sebuah esai pribadi?
- Apakah amanat yang kamu pilih berupa pernyataan umum yang didukung seluruh cerita, bukan satu adegan?
- Pada soal *What finally made …*, sudahkah kamu membedakan pemicu dengan latar?
- Pada soal *from … to …*, sudahkah kamu memeriksa ujung awal **dan** ujung akhir setiap opsi?
- Prinsip yang harus kamu ingat: **narasi pribadi adalah cerita tentang perubahan; jawaban yang benar setia pada keadaan awal, titik balik, dan keadaan akhir sekaligus.**

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 2.2: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbe&node=SNBTLBE-2.2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 2.3 · Unsur Cerita: Latar, Alur, Konflik, Nada, dan Sudut Pandang

SNBTLBE-2.3

◎ APA YANG DIUJI

Di sub bab 2.2 kamu membaca narasi pribadi sebagai cerita tentang perubahan penulis. Sub bab ini membahas **alat-alat** yang dipakai setiap cerita, baik narasi pribadi maupun cerita pendek (cerpen): latar, alur, konflik, tokoh, nada, dan sudut pandang. Di pelajaran Bahasa Indonesia, alat-alat ini disebut **unsur intrinsik**. Di soal bahasa Inggris, unsur-unsur ini ditanyakan dengan istilah Inggrisnya, jadi kamu perlu mengenal istilah dan cara bertanyanya.

Menurut profil soal UTBK-SNBT 2024–2025 (disusun dari ingatan peserta, bukan dokumen resmi), teks sastra seperti cerpen tidak ditemukan sebagai bacaan. Namun pertanyaan tentang konflik, sudut pandang, dan nada tetap dapat muncul pada bacaan narasi pribadi, karena narasi pribadi juga sebuah cerita.

Bunyi pertanyaannya biasanya seperti berikut.

Bunyi soal (bahasa Inggris)	Terjemahan	Unsur yang ditanya
Where and when does the story take place?	Di mana dan kapan cerita ini terjadi?	latar (*setting*)
What is the main conflict in the story?	Apa konflik utama dalam cerita ini?	konflik (*conflict*)
Which event is the climax of the story?	Peristiwa manakah yang merupakan klimaks cerita?	alur (*plot*)
What does the grandmother's action reveal about her?	Apa yang ditunjukkan oleh tindakan nenek tentang dirinya?	penokohan (*characterisation*)
From whose point of view is the story told?	Dari sudut pandang siapa cerita ini diceritakan?	sudut pandang (*point of view*)
What is the main effect of this point of view?	Apa efek utama sudut pandang ini?	sudut pandang dan efeknya
Which word best describes the tone/mood of the passage?	Kata manakah yang paling tepat menggambarkan nada/suasana bacaan ini?	nada (*tone*) dan suasana (*mood*)

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menentukan latar tempat, waktu, dan sosial sebuah cerita;
- menyusun alur cerita: pengenalan, konflik meningkat, klimaks, konflik menurun, dan penyelesaian;
- membedakan **konflik batin** dan **konflik luar**, serta **konflik utama** dan **konflik kecil**;
- menentukan sudut pandang **orang pertama** atau **orang ketiga**, dan efeknya bagi pembaca;
- memilih kata nada dan suasana yang tepat (*hopeful, bitter, nostalgic, tense*, dan lain-lain).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

PRASYARAT

Sub bab ini memakai dua hal sebelumnya. Dari sub bab 2.2: empat bagian narasi pribadi (orientasi, masalah, titik balik, renungan) dan kata-kata perasaan seperti *embarrassed, annoyed, relieved*. Dari sub bab 0.3: kata ganti *I, he, she, they* merujuk ke tokoh tertentu. Kata ganti ini menjadi petunjuk utama sudut pandang.

KONSEP INTI

1. Gambaran besar: enam unsur cerita

Bayangkan sebuah cerita sebagai pertunjukan drama. **Latar** adalah panggungnya. **Tokoh** adalah pemainnya. **Konflik** adalah masalah yang membuat pertunjukan menarik. **Alur** adalah urutan adegannya. **Sudut pandang** adalah posisi kamera yang merekam pertunjukan. **Nada** adalah cara sutradara menyajikannya: hangat, sedih, lucu, atau tegang.

Unsur (bahasa Inggris)	Arti	Pertanyaan yang dijawab
setting	latar	Di mana dan kapan? Dalam keadaan masyarakat seperti apa?
character, characterisation	tokoh, penokohan	Siapa saja? Seperti apa watak mereka?
conflict	konflik	Masalah apa yang harus dihadapi tokoh?
plot	alur	Bagaimana urutan kejadiannya dari awal sampai akhir?
point of view	sudut pandang	Siapa yang bercerita? Pikiran siapa yang kita ketahui?
tone, mood	nada, suasana	Bagaimana sikap penulis? Perasaan apa yang muncul pada pembaca?

Satu unsur lagi, **tema** (*theme*), dibahas di sub bab 2.4 bersama bahasa kiasan. Semua unsur ini akan kita lihat bekerja di satu cerpen pendek pada Teks beranotasi.

2. Latar: tempat, waktu, dan keadaan sosial

Latar (*setting*) ada tiga jenis.

1. **Latar tempat**: di mana cerita terjadi. Penanda: kata depan tempat (*in, at, on, near, behind*) + nama tempat, misalnya *in the salt fields of Karangjati* (di ladang garam Karangjati).
2. **Latar waktu**: kapan cerita terjadi, termasuk jam, hari, musim, atau tahun. Penanda: *in the dry season of 2026* (pada musim kemarau 2026), *at noon* (pada tengah hari), *that evening* (sore/malam itu).
3. **Latar sosial**: keadaan masyarakat atau keluarga tokoh, misalnya pekerjaan, kebiasaan, atau keadaan ekonomi. Latar sosial jarang ditulis dengan satu kata. Kamu menyimpulkannya dari

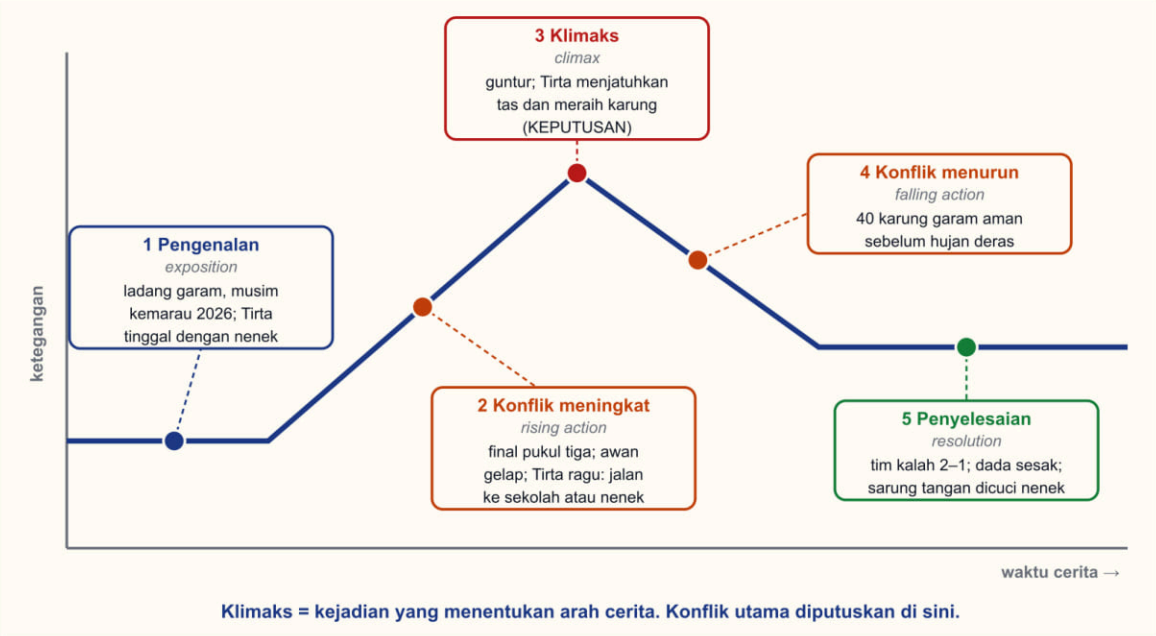
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

rincian: *since his parents moved to the city* (sejak orang tuanya pindah ke kota) menunjukkan anak yang tinggal bersama neneknya.

Soal latar sering bertanya *Where does the story **mainly** take place?* (Di mana cerita ini **terutama** terjadi?). Kata *mainly* penting. Cerita bisa menyebut beberapa tempat (sekolah, jalan, rumah), tetapi latar utama adalah tempat **sebagian besar kejadian** berlangsung. Tempat yang hanya disebut atau dibayangkan tokoh bukan latar utama.

3. Alur: lima tahap cerita

Alur (*plot*) adalah urutan kejadian yang saling berhubungan sebab-akibat. Cerpen umumnya mengikuti lima tahap yang dapat digambar seperti gunung (Gambar 2.7).



Gambar 2.7 Diagram alur. Ketegangan naik dari pengenalan sampai klimaks, lalu turun menuju penyelesaian. Contoh kejadian diambil dari cerpen pada Teks beranotasi.

1. **Pengenalan** (*exposition*): tokoh, latar, dan keadaan awal diperkenalkan.
2. **Konflik meningkat** (*rising action*): masalah muncul dan makin menekan tokoh.
3. **Klimaks** (*climax*): titik ketegangan paling tinggi, biasanya saat tokoh **mengambil keputusan** atau menghadapi masalah secara langsung.
4. **Konflik menurun** (*falling action*): akibat keputusan itu berjalan.
5. **Penyelesaian** (*resolution*): keadaan akhir; masalah selesai atau tokoh menerima keadaannya.

Gambar 2.7 memperlihatkan bahwa klimaks bukan kejadian yang paling dramatis atau paling ramai, tetapi kejadian yang **menentukan arah cerita**. Sesudah klimaks, pembaca sudah tahu ke mana cerita akan berakhir. Di narasi pribadi (sub bab 2.2), klimaks ini biasanya sama dengan titik balik.

4. Konflik: batin atau luar, utama atau kecil

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konflik (*conflict*) adalah pertentangan yang menggerakkan cerita. Tanpa konflik, tidak ada cerita, hanya laporan kegiatan. Konflik dibagi menurut lawan yang dihadapi tokoh.

- **Konflik batin** (*internal conflict*): tokoh bertentangan dengan dirinya sendiri. Contoh: takut tetapi ingin mencoba, ingin pergi tetapi merasa wajib tinggal, malu tetapi ingin jujur. Penanda bahasa: kata kerja berpikir dan merasa (*wondered, could not decide, wanted ... but*), tindakan ragu (*looked at ... then at ...*), atau kalimat tanya kepada diri sendiri.
- **Konflik luar** (*external conflict*): tokoh bertentangan dengan sesuatu di luar dirinya, yaitu dengan **orang lain** (bertengkar, bersaing), dengan **alam** (badai, banjir, hujan), atau dengan **masyarakat dan aturan** (larangan, tradisi, kebijakan).

Sebuah cerita sering memuat beberapa konflik sekaligus. Soal *What is the **main** conflict?* (Apa konflik **utama**?) meminta satu yang paling pokok. Pembuat soal suka memasang **konflik kecil** (*minor conflict*) sebagai pengecoh: masalah yang memang ada di cerita, tetapi hanya muncul sebentar.

Ada tiga uji untuk menemukan konflik utama.

1. **Uji panjang:** konflik utama muncul dari awal (atau hampir awal) sampai akhir cerita. Konflik kecil hanya muncul di satu atau dua paragraf.
2. **Uji klimaks:** konflik utama adalah konflik yang **diputuskan atau diselesaikan di klimaks**. Bila klimaks cerita adalah saat tokoh memilih sesuatu, konflik utamanya adalah pilihan itu.
3. **Uji lawan:** tanyakan "siapa atau apa yang paling sulit dilawan tokoh?". Bila tidak ada tokoh lain yang bermusuhan dengan tokoh utama, konflik utamanya kemungkinan besar konflik batin.

Ada juga jebakan khas dalam opsi konflik: **pertanyaan atau perbedaan pendapat kecil dibesar-besarkan menjadi pertengkaran**. Bila di cerita seorang adik hanya bertanya, opsi "pertengkaran dengan adiknya" salah, karena kata *argument, quarrel, fight* (pertengkaran) membutuhkan bukti pertentangan yang nyata.

5. Tokoh dan penokohan

Penokohan (*characterisation*) adalah cara penulis menunjukkan watak tokoh. Ada dua cara.

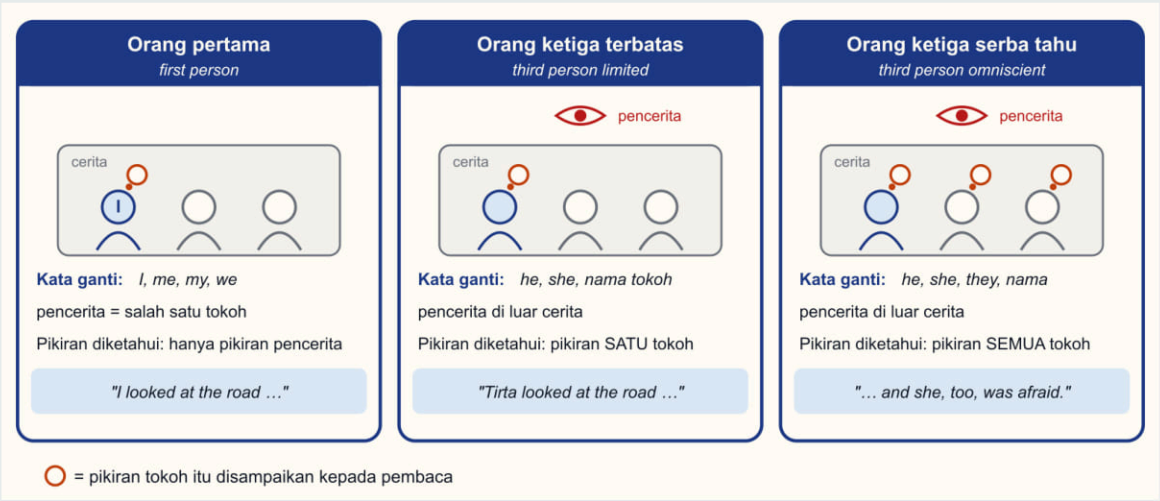
- **Langsung** (*direct*): penulis menyebut wataknya. *Mbah Sumirah was patient and kind.* → Mbah Sumirah sabar dan baik hati.
- **Tidak langsung** (*indirect*): penulis menunjukkan watak lewat **tindakan, ucapan, pikiran, atau tanggapan tokoh lain**. *She did not ask him to stay. She only picked up the rake.* → Ia tidak memintanya tinggal. Ia hanya mengambil garu. Dari tindakan ini kita menyimpulkan bahwa nenek tidak mau memaksa cucunya.

Soal *What does X's action reveal about him/her?* (Apa yang ditunjukkan tindakan X tentang dirinya?) adalah soal penokohan tidak langsung. Jawabannya berupa kata watak (*caring, patient, stubborn, generous*) yang didukung tindakan itu. Pengecohnya biasanya watak yang **berlawanan** atau watak yang **terlalu jauh** dari tindakan.

6. Sudut pandang dan efeknya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sudut pandang (*point of view*) menjawab dua pertanyaan: **siapa yang bercerita**, dan **pikiran siapa yang dapat kita ketahui**. Gambar 2.8 merangkum tiga sudut pandang yang paling sering ditemui.



Gambar 2.8 Tiga sudut pandang. Kata ganti pencerita menjadi petunjuk pertama; banyaknya pikiran tokoh yang diketahui pembaca menjadi petunjuk kedua.

1. **Orang pertama** (*first person*). Pencerita adalah salah satu tokoh dan memakai *I/we*. Kita hanya tahu pikiran pencerita. Semua narasi pribadi memakai sudut pandang ini. Efeknya: pembaca merasa dekat dan ikut merasakan perasaan pencerita, tetapi tidak tahu isi hati tokoh lain kecuali dari tindakan dan ucapan mereka.
2. **Orang ketiga terbatas** (*third person limited*). Pencerita berada di luar cerita dan memakai *he/she/they*, tetapi hanya masuk ke pikiran **satu tokoh**. Efeknya: pembaca mengikuti satu tokoh dari dekat, sementara tokoh lain hanya dikenali lewat tindakannya.
3. **Orang ketiga serba tahu** (*third person omniscient*). Pencerita di luar cerita dan tahu pikiran **semua tokoh**. Efeknya: pembaca melihat seluruh keadaan, termasuk hal-hal yang tidak diketahui tokoh-tokohnya.

Ada satu bentuk orang pertama yang sering muncul di narasi pribadi: **pencerita dewasa yang mengenang masa kecilnya** (*an adult/teenager looking back*). Contoh: *When I was nine, I thought my father never listened. Now I know he was simply tired.* → Ketika saya berusia sembilan tahun, saya mengira ayah tidak pernah mendengarkan. Kini saya tahu ia hanya lelah. Bentuk ini punya efek khusus: pembaca melihat **dua pandangan sekaligus**, yaitu perasaan si anak pada waktu itu dan pemahaman si pencerita sekarang. Kata-kata seperti *I thought* (saya kira), *At that time* (saat itu), dan *Now I know* (kini saya tahu) menandai pergantian dua pandangan ini.

Soal efek sudut pandang (*What is the main effect of this point of view?*) dijawab dengan memeriksa apa yang **dapat** dan **tidak dapat** diketahui pembaca. Opsi yang menyebut pembaca mengetahui pikiran tokoh lain secara rinci salah untuk cerita orang pertama.

7. Nada dan suasana

Nada (*tone*) adalah sikap penulis terhadap isi ceritanya: hangat, getir, mengejek, serius, penuh harap. **Suasana** (*mood*) adalah perasaan yang muncul pada **pembaca**: tegang, damai, sedih,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

gembira. Keduanya sering sejalan, tetapi tidak selalu sama. Penulis bisa bercerita dengan nada tenang tentang kejadian yang membuat pembaca tegang.

Nada dan suasana ditentukan dari **pilihan kata**, bukan dari peristiwanya saja. Cerita tentang kekalahan bisa bernada getir (*bitter*) bila penulis memakai kata-kata menyalahkan, atau bernada hangat (*warm*) bila penulis menyoroti kasih sayang di balik kekalahan itu.

Kata nada/suasana	Arti	Ciri pilihan kata di teks
hopeful	penuh harap	kata masa depan, cahaya, awal baru (*tomorrow, began, light*)
nostalgic	penuh kenangan, rindu masa lalu	*used to, those days, I still remember*, benda lama
bitter	getir, pahit	kata menyalahkan, menyesal, nada sinis
tense	tegang	kalimat pendek, waktu yang mendesak, bunyi tiba-tiba (*thunder, footsteps*)
warm, tender	hangat, lembut	tindakan peduli kecil, makanan, rumah, sentuhan
humorous	lucu	kejadian konyol, ucapan jenaka
gloomy	muram	gelap, dingin, sepi, hujan tanpa akhir
peaceful	damai, tenang	sunyi yang nyaman, gerakan pelan, alam yang tenang
bittersweet	campuran sedih dan bahagia	kehilangan yang disertai kasih sayang

Cara menentukan nada: kumpulkan tiga sampai lima kata atau rincian yang paling "berwarna" di bacaan, lalu tanyakan "kata-kata ini bersama-sama menimbulkan perasaan apa?". Jangan memilih nada hanya dari satu kata.

Teks beranotasi: Salt Before the Rain

Baca cerpen berikut. Perhatikan latar, alur, konflik, dan sudut pandangnya.

> **Salt Before the Rain**
>
> In the dry season of 2026, the salt fields of Karangjati shone like broken mirrors. Twelve-year-old Tirta had spent every afternoon there since his parents moved to the city, raking white crystals with his grandmother, Mbah Sumirah.
>
> On Saturday, the school football final would start at three. Tirta was the goalkeeper, and for weeks he had imagined his name shouted across the field.
>
> But at noon, dark clouds gathered over the sea. "If the rain comes before we bag the salt," Mbah Sumirah said quietly, "a month of work will melt." She did not ask him to stay. She only picked up the rake.
>
> Tirta looked at the road to the school, then at his grandmother's bent back. His gloves were already in his bag.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> At half past two, thunder rolled across the water. Tirta dropped his bag and grabbed a sack.
>
> They worked without talking. By the time the first heavy drops fell, forty sacks stood safely under the roof of the hut.
>
> His team lost two–one. That evening, his friend Dirga told him that the reserve keeper had missed an easy ball. Tirta laughed, but his chest felt tight.
>
> Later, when he went to bed, he found his goalkeeper gloves washed and drying by the window.

Teks ini karangan untuk latihan; tokoh, tempat, dan data di dalamnya fiktif.

Bagian/kalimat	Terjemahan	Catatan (fungsi, kata penanda, petunjuk jawaban)
In the dry season of 2026, the salt fields of Karangjati shone like broken mirrors.	Pada musim kemarau 2026, ladang garam Karangjati berkilau seperti cermin yang pecah.	**Latar waktu** (musim kemarau 2026) dan **latar tempat** (ladang garam). *like broken mirrors* = perbandingan (simile, sub bab 2.4). **Pengenalan.**
Twelve-year-old Tirta had spent every afternoon there since his parents moved to the city, raking white crystals with his grandmother, Mbah Sumirah.	Tirta yang berusia dua belas tahun menghabiskan setiap sore di sana sejak orang tuanya pindah ke kota, menggaru kristal putih bersama neneknya, Mbah Sumirah.	**Latar sosial**: tinggal bersama nenek, keluarga petambak garam. *Tirta* disebut dengan nama, berarti sudut pandang **orang ketiga**.
On Saturday, the school football final would start at three. Tirta was the goalkeeper, and for weeks he had imagined his name shouted across the field.	Hari Sabtu itu, final sepak bola sekolah akan dimulai pukul tiga. Tirta adalah penjaga gawang, dan berminggu-minggu ia sudah membayangkan namanya diteriakkan di seluruh lapangan.	Keinginan tokoh. *he had imagined* = kita tahu isi pikiran Tirta. Lapangan sekolah hanya **dibayangkan**, bukan latar utama.
But at noon, dark clouds gathered over the sea.	Tetapi pada tengah hari, awan gelap berkumpul di atas laut.	***But*** memunculkan masalah. **Konflik meningkat**: konflik luar dengan alam (hujan).
"If the rain comes before we bag the salt," Mbah Sumirah said quietly, "a month of work will melt."	"Kalau hujan datang sebelum garamnya kita karungi," kata Mbah Sumirah pelan, "kerja sebulan akan larut."	Taruhan konflik: hasil kerja sebulan. *quietly* (pelan) = nada tenang nenek.
She did not ask him to stay. She only picked up the rake.	Ia tidak memintanya tinggal. Ia hanya mengambil garu.	**Penokohan tidak langsung**: nenek tidak memaksa. Kita tidak tahu pikiran nenek, hanya tindakannya → orang ketiga **terbatas**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tirta looked at the road to the school, then at his grandmother's bent back. His gloves were already in his bag.	Tirta memandang jalan ke sekolah, lalu ke punggung neneknya yang membungkuk. Sarung tangannya sudah ada di dalam tas.	**Konflik batin** ditunjukkan lewat tindakan ragu (*looked at ... then at ...*): pertandingan atau nenek.
At half past two, thunder rolled across the water. Tirta dropped his bag and grabbed a sack.	Pukul setengah tiga, guntur bergemuruh di atas air. Tirta menjatuhkan tasnya dan meraih sebuah karung.	**Klimaks**: Tirta memutuskan. Kalimat pendek + guntur = suasana **tegang**.
They worked without talking. By the time the first heavy drops fell, forty sacks stood safely under the roof of the hut.	Mereka bekerja tanpa berbicara. Saat tetes-tetes hujan deras yang pertama jatuh, empat puluh karung sudah aman di bawah atap gubuk.	**Konflik menurun**: garam terselamatkan; konflik dengan alam selesai.
His team lost two–one. That evening, his friend Dirga told him that the reserve keeper had missed an easy ball.	Timnya kalah dua–satu. Malam itu, temannya, Dirga, bercerita bahwa kiper pengganti gagal menangkap bola yang mudah.	Harga keputusan Tirta. Kiper yang gagal = **konflik kecil**, hanya satu kalimat.
Tirta laughed, but his chest felt tight.	Tirta tertawa, tetapi dadanya terasa sesak.	Konflik batin masih terasa: ia menyesal sekaligus menerima. *chest felt tight* = sedih tertahan.
Later, when he went to bed, he found his goalkeeper gloves washed and drying by the window.	Kemudian, ketika ia hendak tidur, ia menemukan sarung tangan kipernya sudah dicuci dan sedang dijemur di dekat jendela.	**Penyelesaian**. Penokohan tidak langsung: nenek memahami pengorbanan Tirta tanpa berkata apa-apa. Nada akhir **hangat dan getir sekaligus** (*bittersweet*).

Dari tabel anotasi terlihat semua unsur cerita bekerja bersama. Latarnya ladang garam di tepi laut pada musim kemarau. Konflik utamanya konflik batin Tirta: pertandingan final atau membantu nenek. Hujan memperbesar tekanan, tetapi hujan hanyalah alasan pilihan itu menjadi mendesak. Klimaksnya saat Tirta menjatuhkan tas dan meraih karung. Sudut pandangnya orang ketiga terbatas: kita tahu isi pikiran Tirta, tetapi isi hati nenek hanya terlihat dari tindakannya, termasuk sarung tangan yang dicuci di akhir cerita.

Contoh terselesaikan 1: Latar tempat dan waktu (dasar)

> *Every morning before sunrise, the ferry from Pulau Rimba left the small wooden pier with fish boxes, motorbikes, and sleepy students. Larasati always stood at the back, where the engine was loudest, and watched the island grow smaller. She reached the school in town just as the first bell rang.*

Terjemahan: *Setiap pagi sebelum matahari terbit, kapal feri dari Pulau Rimba meninggalkan dermaga kayu kecil dengan kotak-kotak ikan, sepeda motor, dan siswa-siswa yang mengantuk. Larasati selalu berdiri di bagian belakang, tempat suara mesin paling keras, dan memandangi*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

pulau itu makin mengecil. Ia sampai di sekolah di kota tepat ketika bel pertama berbunyi.
(Karangan untuk latihan; tokoh dan tempat fiktif.)

Pertanyaan. *Where and when does the passage mainly take place?* → terjemahan: Di mana dan kapan bacaan ini terutama terjadi?

- A. *at a school in town during the first lesson* → di sebuah sekolah di kota saat pelajaran pertama
- B. *on a ferry early in the morning* → di kapal feri pada pagi buta
- C. *at a fish market late in the evening* → di pasar ikan pada malam hari
- D. *on Pulau Rimba during a school holiday* → di Pulau Rimba saat libur sekolah
- E. *in an engine room at midday* → di ruang mesin pada tengah hari

Langkah.

1. Cari penanda waktu: *Every morning before sunrise* (setiap pagi sebelum matahari terbit). Jadi waktunya pagi buta.
2. Cari penanda tempat: *the ferry … left the small wooden pier* (feri meninggalkan dermaga), *stood at the back* (berdiri di bagian belakang [feri]), *watched the island grow smaller* (pulau makin mengecil karena feri menjauh). Hampir semua kejadian berlangsung di atas feri.
3. Periksa kata *mainly*: sekolah hanya disebut di kalimat terakhir sebagai tujuan. Pulau adalah tempat asal. Jadi latar utamanya feri.

Analisis opsi.

- A salah, **tempat tujuan**. Sekolah hanya disebut di akhir, dan tidak ada kejadian di dalam kelas.
- B benar. Tempat dan waktu sesuai.
- C salah, **kata teks dipakai untuk tempat lain**. Kotak ikan ada di feri, bukan di pasar, dan waktunya bukan malam.
- D salah, **tempat asal**. Pulau ditinggalkan; tidak ada keterangan libur sekolah.
- E salah, **rincian diperluas**. Larasati berdiri di dekat bunyi mesin, bukan di ruang mesin, dan waktunya pagi.

Jawaban: B.

Contoh terselesaikan 2: Menentukan sudut pandang (menengah)

Pakai cerpen *"Salt Before the Rain"* pada Teks beranotasi di atas.

Pertanyaan. *From whose point of view is the story told?* → terjemahan: Dari sudut pandang siapa cerita ini diceritakan?

- A. *Tirta tells his own story using "I".* → Tirta menceritakan kisahnya sendiri dengan kata "saya".
- B. *Mbah Sumirah tells the story about her grandson.* → Mbah Sumirah menceritakan kisah tentang cucunya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- C. *An outside narrator shares only Tirta's thoughts.* → Pencerita dari luar hanya menyampaikan pikiran Tirta.
- D. *An outside narrator shares the thoughts of every character.* → Pencerita dari luar menyampaikan pikiran semua tokoh.
- E. *Dirga tells the story after the football match.* → Dirga menceritakan kisah ini sesudah pertandingan.

Langkah.

1. **Petunjuk pertama: kata ganti pencerita.** Cerita memakai *Tirta*, *he*, *his*, *she*, dan *They*. Tidak ada *I* di luar tanda kutip. Jadi pencerita berada di luar cerita: **orang ketiga**. Opsi A, B, dan E gugur, karena ketiganya menjadikan salah satu tokoh sebagai pencerita.
2. **Petunjuk kedua: pikiran siapa yang diketahui.** Kita tahu isi pikiran dan perasaan Tirta: *he had imagined his name shouted*, *his chest felt tight*. Untuk Mbah Sumirah, kita hanya tahu ucapan dan tindakannya: *said quietly*, *picked up the rake*, sarung tangan yang dicuci. Pencerita tidak pernah menulis apa yang dipikirkan nenek.
3. Jadi sudut pandangnya **orang ketiga terbatas** pada Tirta, sesuai baris tengah Gambar 2.8.

Analisis opsi.

- A salah. Tidak ada *I* sebagai pencerita; Tirta disebut dengan nama dan *he*.
- B salah. Nenek disebut dengan *she*, bukan *I*.
- C benar. Pencerita di luar cerita, dan hanya pikiran Tirta yang disampaikan.
- D salah, **serba tahu**. Pikiran nenek dan Dirga tidak pernah disampaikan; watak nenek hanya kita simpulkan dari tindakannya.
- E salah. Dirga hanya muncul di satu kalimat sebagai tokoh, bukan pencerita.

Jawaban: C.

Contoh terselesaikan 3: Nada bacaan (menengah)

> *The old primary school on Jalan Cempedak closed last year. When Badrun walked past it in 2027, the swing he used to fight for was still there, rusty and still. He could almost hear the bell, the noisy queue at the snack stall, and Bu Tuti calling the names one by one. He stood at the gate for a long time before he walked on.*

Terjemahan: *Sekolah dasar lama di Jalan Cempedak ditutup tahun lalu. Ketika Badrun melewatinya pada 2027, ayunan yang dulu sering ia perebutkan masih ada di sana, berkarat dan diam. Ia seolah masih bisa mendengar bel, antrean ramai di warung jajanan, dan Bu Tuti memanggil nama satu per satu. Ia berdiri lama di gerbang sebelum melanjutkan langkahnya.* (Karangan untuk latihan; tokoh dan tempat fiktif.)

Pertanyaan. *Which word best describes the tone of the passage?* → terjemahan: Kata manakah yang paling tepat menggambarkan nada bacaan ini?

- A. *humorous* → lucu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- B. *angry* → marah
- C. *nostalgic* → penuh kenangan
- D. *tense* → tegang
- E. *hopeful* → penuh harap

Langkah.

1. Kumpulkan kata atau rincian yang "berwarna": *old*, *closed*, *the swing he used to fight for*, *rusty and still*, *could almost hear the bell*, *stood at the gate for a long time*.
2. Kelompokkan. Ada **benda lama** (sekolah lama, ayunan berkarat), ada **ingatan masa kecil** (*used to*, bel, antrean, suara guru), dan ada **tindakan berlama-lama** (berdiri lama di gerbang). Ketiganya menunjukkan rindu pada masa lalu.
3. Cari kata nada yang merangkum ketiganya. Menurut tabel nada di atas, *nostalgic* ditandai *used to*, ingatan, dan benda lama.

Analisis opsi.

- A salah. Rebutan ayunan bisa lucu bila diceritakan sebagai kejadian, tetapi di sini hanya disebut sebagai kenangan, tanpa ucapan atau kejadian jenaka.
- B salah. Tidak ada kata yang menyalahkan penutupan sekolah.
- C benar. Semua rincian mengarah ke kerinduan pada masa kecil.
- D salah. Tidak ada bahaya atau waktu yang mendesak; Badrun justru berdiri lama.
- E salah. Bacaan menghadap ke masa lalu, bukan ke masa depan.

Jawaban: C.

Contoh terselesaikan 4: Konflik utama dan konflik kecil (setara SNBT)

Pakai cerpen *"Salt Before the Rain"* pada Teks beranotasi di atas.

Pertanyaan. *What is the main conflict in the story?* → terjemahan: Apa konflik utama dalam cerita ini?

- A. *Tirta's struggle to choose between the final and helping his grandmother* → pergulatan Tirta untuk memilih antara pertandingan final dan membantu neneknya
- B. *Tirta's anger at the reserve keeper who missed an easy ball* → kemarahan Tirta pada kiper pengganti yang gagal menangkap bola mudah
- C. *Tirta's quarrel with his grandmother about playing in the final* → pertengkaran Tirta dengan neneknya tentang bermain di final
- D. *Tirta's competition with Dirga for the goalkeeper position* → persaingan Tirta dengan Dirga untuk posisi penjaga gawang
- E. *Tirta's disagreement with his parents about moving to the city* → perbedaan pendapat Tirta dengan orang tuanya tentang pindah ke kota

Langkah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. **Uji klimaks.** Klimaks cerita adalah *Tirta dropped his bag and grabbed a sack*. Saat itu Tirta memilih membantu nenek dan meninggalkan pertandingan. Jadi konflik utamanya adalah pilihan itu.
2. **Uji panjang.** Keinginan bermain final muncul di paragraf 2, tekanan untuk membantu nenek muncul di paragraf 3, keraguan di paragraf 4, keputusan di paragraf 5, dan perasaan sesak di paragraf 7. Konflik ini hadir hampir di seluruh cerita.
3. **Uji lawan.** Tidak ada tokoh yang bermusuhan dengan Tirta. Nenek tidak memaksa, Dirga hanya bercerita. Yang paling sulit dilawan Tirta adalah keinginannya sendiri. Jadi konflik utamanya **konflik batin**.

Analisis opsi.

- A benar. Lolos ketiga uji.
- B salah, **konflik kecil**. Kiper yang gagal hanya disebut di satu kalimat, dan Tirta tidak marah; ia tertawa walaupun dadanya sesak.
- C salah, **dibesar-besarkan menjadi pertengkaran**. Nenek *did not ask him to stay*. Tidak ada pertengkaran.
- D salah, **tidak ada di teks**. Dirga hanya teman yang membawa kabar.
- E salah, **latar sosial dijadikan konflik**. Kepindahan orang tua hanya keterangan latar di paragraf 1; tidak ada perbedaan pendapat.

Jawaban: A.

Ringkasan

- Unsur cerita: **latar, tokoh, konflik, alur, sudut pandang, nada/suasana** (dan tema di sub bab 2.4).
- Latar ada tiga: tempat, waktu, sosial. Latar **utama** adalah tempat sebagian besar kejadian, bukan tempat yang hanya disebut.
- Alur: pengenalan → konflik meningkat → klimaks → konflik menurun → penyelesaian (Gambar 2.7). Klimaks adalah kejadian yang menentukan arah cerita.
- Konflik **batin** (dengan diri sendiri) atau **luar** (dengan orang lain, alam, masyarakat). Konflik **utama** lolos uji panjang, uji klimaks, dan uji lawan; konflik kecil hanya muncul sebentar.
- Sudut pandang: orang pertama (*I*), orang ketiga terbatas, orang ketiga serba tahu (Gambar 2.8). Pencerita yang mengenang masa kecil memperlihatkan perasaan dulu dan pemahaman sekarang.
- Nada dan suasana ditentukan dari kumpulan pilihan kata, bukan dari satu kata.

✦ KOSAKATA DAN POLA KALIMAT

Kata atau ungkapan	Arti	Contoh kalimat → terjemahan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

setting	latar	*The setting is a small fishing village.* → Latarnya sebuah desa nelayan kecil.
take place	terjadi, berlangsung	*The story takes place in 2026.* → Cerita itu terjadi pada 2026.
plot	alur	*The plot moves quickly in the last part.* → Alurnya bergerak cepat di bagian akhir.
climax	klimaks	*The climax comes when she opens the door.* → Klimaksnya terjadi saat ia membuka pintu.
resolution	penyelesaian	*In the resolution, the brothers make peace.* → Dalam penyelesaian, kakak-beradik itu berdamai.
conflict	konflik	*The main conflict is inside the character's mind.* → Konflik utamanya ada di dalam pikiran tokoh.
struggle (with)	pergulatan; bergulat (dengan)	*He struggles with his fear of failing.* → Ia bergulat dengan rasa takutnya akan gagal.
quarrel, argument	pertengkaran	*They had a quarrel about money.* → Mereka bertengkar soal uang.
character	tokoh; watak	*The main character is a young nurse.* → Tokoh utamanya seorang perawat muda.
reveal	menunjukkan, mengungkapkan	*Her reply reveals her kindness.* → Jawabannya menunjukkan kebaikan hatinya.
narrator	pencerita	*The narrator is the boy's older sister.* → Penceritanya kakak perempuan anak itu.
point of view	sudut pandang	*The story is told from a child's point of view.* → Cerita itu diceritakan dari sudut pandang seorang anak.
first person / third person	orang pertama / orang ketiga	*The essay is written in the first person.* → Esai itu ditulis dengan sudut pandang orang pertama.
look back (on)	mengenang	*The writer looks back on her childhood.* → Penulis mengenang masa kecilnya.
tone	nada (sikap penulis)	*The tone of the ending is hopeful.* → Nada bagian akhirnya penuh harap.
mood	suasana (perasaan pembaca)	*The storm creates a tense mood.* → Badai itu menciptakan suasana tegang.
nostalgic	penuh kenangan	*The old photo made him feel nostalgic.* → Foto lama itu membuatnya teringat masa lalu.
bitter	getir	*She gave a bitter laugh.* → Ia tertawa getir.
bittersweet	campuran sedih dan bahagia	*The farewell was bittersweet.* → Perpisahan itu sedih sekaligus membahagiakan.
decision	keputusan	*Her decision changed the family's plans.* → Keputusannya mengubah rencana keluarga.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

sacrifice	pengorbanan; mengorbankan	*He sacrificed the match to help his grandmother.* → Ia mengorbankan pertandingan untuk membantu neneknya.

Pola kalimat penting.

1. **Konflik batin: "X looked at A, then at B."** *She looked at the bus, then at her crying brother.* → Ia memandang bus itu, lalu adiknya yang menangis. Pola ini menunjukkan tokoh yang ragu di antara dua pilihan.
2. **Konflik di opsi: "X's struggle with/to ...".** *the girl's struggle to forgive her friend* → pergulatan gadis itu untuk memaafkan temannya. Kata *struggle* biasanya menandai konflik batin; kata *quarrel/argument/fight* menandai konflik dengan orang lain.
3. **Sudut pandang di opsi: "told from ... point of view".** *The story is told from the grandmother's point of view.* → Cerita itu diceritakan dari sudut pandang sang nenek. Periksa kata ganti pencerita sebelum memilih.
4. **Waktu lampau dalam lampau: "had + kata kerja ketiga".** *He had imagined the match for weeks.* → Berminggu-minggu ia sudah membayangkan pertandingan itu. Pola ini menunjukkan kejadian yang lebih dulu, sebelum kejadian utama cerita.

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal unsur cerita

1. **Tentukan unsur yang ditanya** dari kata kunci soal: *take place* (latar), *conflict* (konflik), *climax* (alur), *reveal about* (penokohan), *point of view* (sudut pandang), *tone/mood* (nada/suasana).
2. **Soal latar:** cari penanda tempat dan waktu, lalu periksa kata *mainly*. Coret tempat yang hanya disebut atau dibayangkan.
3. **Soal konflik:** lakukan uji klimaks, uji panjang, dan uji lawan. Coret konflik kecil dan pertengkaran yang tidak ada buktinya.
4. **Soal sudut pandang:** periksa kata ganti pencerita, lalu periksa pikiran siapa yang disampaikan.
5. **Soal nada:** kumpulkan tiga sampai lima kata berwarna sebelum membaca opsi.

Jebakan khas

- **Konflik kecil dikira konflik utama.** Masalah yang hanya muncul di satu paragraf dijadikan opsi.
- **Pertanyaan atau perbedaan kecil dijadikan pertengkaran.** Kata *quarrel, argument, fight* dipakai tanpa bukti.
- **Latar sosial dijadikan konflik.** Keterangan latar (orang tua pindah, keluarga miskin) dianggap masalah yang dilawan tokoh.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- **Tempat yang disebut dianggap latar utama.** Tempat tujuan, tempat asal, atau tempat yang dibayangkan tokoh.
- **Sudut pandang orang pertama dianggap serba tahu.** Opsi berkata pembaca mengetahui pikiran tokoh lain secara rinci.
- **Nada dari satu kata.** Satu kata sedih dalam cerita yang hangat tidak membuat nada keseluruhannya sedih.

> **Contoh salah tafsir:** Pada Contoh terselesaikan 4, seorang siswa memilih B. Alasannya, "Ada kalimat *his chest felt tight*, jadi Tirta marah pada kiper pengganti." Pilihan ini keliru. Dada sesak Tirta muncul karena ia kehilangan pertandingan yang lama ia impikan, bukan karena marah pada kiper. Kiper pengganti hanya muncul di satu kalimat. Konflik utama adalah pilihan yang diputuskan di klimaks.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut memakai esai pribadi tentang seorang remaja yang takut air. Bacaan ini sudah kamu temui di sub bab 2.2, jadi di bawah hanya dicetak rujukannya. Kali ini kita membaca esai yang sama sebagai cerita dan mencari konflik utamanya.

> **Bacaan:** *"Seventeen and in the Shallow End"* sudah dicetak di hlm. 250. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

►. What is the main conflict in the essay?

A. the writer's argument with her brother about taking swimming lessons
B. the writer's struggle with a fear that began with a childhood accident
C. the writer's competition with the younger children in her swimming class
D. the writer's disagreement with her instructor about how fast to learn
E. the writer's quarrel with friends who did not invite her to the beach

Pembahasan **Kunci: B**

Yang ditanya: konflik utama dalam esai.

Konsep – jenis konflik. Konflik adalah masalah atau pertentangan yang menggerakkan cerita. Ada dua jenis besar:
• **Konflik luar** — tokoh berhadapan dengan orang lain atau keadaan (bertengkar, bersaing).
• **Konflik batin** — tokoh berhadapan dengan dirinya sendiri (rasa takut, ragu, malu).
Cara menentukan: tanyakan "apa yang paling sulit dilawan tokoh dari awal sampai akhir cerita?"

Langkah:
1. Awal masalah: *"When I was eight, I slipped off a small boat on a lake and swallowed so much water that my uncle had to pull me out."* (Saat berusia delapan tahun, saya tergelincir dari perahu kecil di danau dan menelan begitu banyak air sehingga paman harus menarik saya keluar.) → kecelakaan masa kecil.
2. Akibatnya: penulis menghindari air bertahun-tahun (*"I had avoided water for most of my life"*).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Di tengah cerita: ia berpegangan di tepi kolam; instruktur berkata *"Your body remembers the lake"* (tubuhmu masih ingat danau itu) → rasa takut itu masih ada.
4. Di akhir: *"deep water still makes my heart beat faster"*, tetapi ketakutan tidak lagi membuat keputusan untuknya.
5. Jadi masalah yang dilawan dari awal sampai akhir adalah **rasa takut akibat kecelakaan masa kecil** → konflik batin → opsi B.

Cek ulang: tidak ada tokoh lain yang menjadi lawan penulis. Gani, Mrs. Benita, dan teman-teman justru membantu atau bersikap netral.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — Gani hanya bertanya, tidak ada pertengkaran. **Jebakan:** pertanyaan dianggap pertengkaran.

• **B ✓** — konflik batin yang muncul dari awal sampai akhir.

• C ✗ — anak-anak bertepuk tangan untuk penulis; tidak ada persaingan. **Jebakan:** rasa malu dianggap persaingan.

• D ✗ — instruktur tidak menyuruh cepat dan penulis tidak membantahnya.

• E ✗ — teman-teman justru **mengajak** ke pantai; penulis sendiri yang menolak. **Jebakan:** fakta dibalik.

Jawaban: B.

Lakukan tiga uji. **Uji klimaks:** titik baliknya adalah saat Bunga memutuskan belajar berenang (setelah pertanyaan Gani), dan klimaksnya saat ia berenang menyeberangi kolam. Keduanya adalah kemenangan atas rasa takut. **Uji panjang:** rasa takut itu muncul sejak kecelakaan di danau (*When I was eight, I slipped off a small boat*), bertahan bertahun-tahun (*I had avoided water for most of my life*), masih terasa di kolam (*Your body remembers the lake*), dan bahkan masih ada di akhir (*deep water still makes my heart beat faster*). **Uji lawan:** tidak ada tokoh yang bermusuhan dengan Bunga. Jadi konflik utamanya **konflik batin**: pergulatan dengan rasa takut yang berawal dari kecelakaan masa kecil, yaitu opsi B. Opsi A **membesar-besarkan pertanyaan menjadi pertengkaran**, karena Gani hanya bertanya. Opsi C keliru, karena anak-anak justru bertepuk tangan; tidak ada persaingan. Opsi D bertentangan dengan teks, karena Mrs. Benita *never told me to hurry*. Opsi E **membalik fakta**: teman-teman mengajak ke pantai, dan Bunga sendiri yang menolak. Kunci: **B**.

LATIHAN

Kerjakan soal berikut. Soal ini menanyakan efek sudut pandang. Tentukan dulu siapa penceritanya, kapan ia bercerita (saat kejadian atau sesudah dewasa), dan apa yang dapat serta tidak dapat diketahui pembaca.

Bacaan untuk soal nomor 1: *"Letters in a Biscuit Tin"* sudah dicetak di hlm. 253. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. The essay is told by Juwita as a teenager looking back on her childhood. What is the main effect of this point of view?

A. It shows the mother's own feelings about working abroad in detail.
B. It lets the grandmother explain why the letters mattered so much.
C. It lets readers see both her early anger and her later understanding.
D. It presents the events only as a nine-year-old child understood them.
E. It keeps readers unsure about whether her mother ever came home.

Kunci singkat: 1. C

✓ PERIKSA DIRI

- Dapatkah kamu menyebut latar tempat, waktu, dan sosial cerpen *Salt Before the Rain*?
- Dapatkah kamu menunjuk klimaks sebuah cerita dan menjelaskan mengapa kejadian itu menentukan arah cerita?
- Sudahkah kamu memakai tiga uji (klimaks, panjang, lawan) untuk membedakan konflik utama dan konflik kecil?
- Apakah kamu memeriksa kata ganti pencerita dan pikiran siapa yang disampaikan sebelum menjawab soal sudut pandang?
- Prinsip yang harus kamu ingat: **konflik utama adalah masalah yang dipikul tokoh dari awal sampai klimaks; masalah yang muncul sebentar hanyalah konflik kecil.**



Latihan interaktif di LMS

Sub bab 2.3: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbe&node=SNBTLBE-2.3

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 2.4 · Bahasa Kiasan dan Tema

SNBTLBE-2.4

◎ APA YANG DIUJI

Penulis tidak selalu berkata apa adanya. Kadang ia menulis *the cello is the heartbeat of every song* (cello adalah detak jantung setiap lagu), padahal cello tidak punya jantung. Ungkapan seperti ini disebut **bahasa kiasan**. Di subtes Literasi dalam Bahasa Inggris, bahasa kiasan paling sering muncul di teks **ulasan** dan **narasi pribadi**, lalu ditanyakan dengan soal *What does the phrase "..." mean/suggest?* (Apa arti/maksud ungkapan "..."?). Soal ini sebenarnya soal kosakata dalam konteks (sub bab 1.5), tetapi kosakatanya berupa kiasan. Sub bab ini juga membahas **tema**, yaitu gagasan umum tentang kehidupan yang menjadi dasar sebuah cerita, dan cara menerapkannya pada situasi lain.

Bunyi pertanyaannya biasanya seperti berikut.

Bunyi soal (bahasa Inggris)	Terjemahan	Yang dicari
The reviewer describes X as "...". What does she most likely mean?	Pengulas menggambarkan X sebagai "...". Apa yang kemungkinan besar ia maksud?	makna kiasan di konteks itu
In this sentence, "..." means ...	Dalam kalimat ini, "..." berarti ...	makna kiasan
What does the phrase "..." suggest?	Apa yang disiratkan ungkapan "..."?	makna tersirat kiasan
The writer compares X to Y in order to ...	Penulis membandingkan X dengan Y untuk ...	tujuan perbandingan
What is the theme of the story/poem?	Apa tema cerita/puisi ini?	gagasan umum tentang kehidupan
Which situation best reflects the theme of ...?	Situasi manakah yang paling mencerminkan tema ...?	kasus baru dengan gagasan yang sama
How does the last sentence connect to the opening paragraph?	Bagaimana kalimat terakhir berhubungan dengan paragraf pembuka?	gambaran awal yang diulang dengan makna baru

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- membedakan makna **harfiah** dan makna **kiasan**;
- mengenali simile, metafora, personifikasi, hiperbola, ironi, dan simbol dari contohnya;
- menafsirkan kiasan dengan **tiga langkah**: ciri benda pembanding → ciri yang cocok dengan konteks → makna;
- membedakan **topik**, **tema**, dan **amanat**, lalu menerapkan tema pada situasi lain;
- menjelaskan hubungan **gambaran pembuka dan penutup** dalam sebuah teks.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

PRASYARAT

Sub bab ini memakai tiga hal sebelumnya. Dari sub bab 0.2 dan 1.5: arti kata ditentukan oleh **konteks**, yaitu kalimat dan paragraf di sekitarnya, bukan oleh arti kamus yang paling umum. Dari sub bab 2.2: **amanat** adalah pelajaran yang ingin disampaikan penulis. Dari sub bab 2.1: **menerapkan saran pada kasus baru** dilakukan dengan menaikkan saran menjadi pola umum lebih dulu. Cara yang sama akan dipakai untuk tema.

KONSEP INTI

1. Makna harfiah dan makna kiasan

Setiap kata punya **makna harfiah** (*literal meaning*), yaitu makna yang sesuai dengan kamus dan kenyataan. Kata *heart* secara harfiah berarti jantung, organ yang memompa darah. Namun kata yang sama bisa dipakai dengan **makna kiasan** (*figurative meaning*), yaitu makna yang dipinjam dari ciri benda itu. *The library is the heart of the school* (perpustakaan adalah jantung sekolah) tidak berarti perpustakaan memompa darah. Kalimat itu meminjam ciri jantung, yaitu **pusat yang membuat tubuh tetap hidup**, untuk berkata bahwa perpustakaan adalah pusat kehidupan sekolah.

Bagaimana kamu tahu sebuah ungkapan bersifat kiasan? Ujilah dengan pertanyaan: **"Mungkinkah ini benar secara harfiah?"** Cello tidak mungkin punya detak jantung. Hujan tidak mungkin mengajukan pertanyaan. Jam tidak mungkin berubah menjadi sungai. Bila jawabannya "tidak mungkin", ungkapan itu kiasan, dan kamu harus mencari makna pinjamannya.

Pengecoh soal kiasan hampir selalu berupa **makna harfiah**. Contoh: kalimat *She sent me a cold reply* (Ia mengirimiku balasan yang dingin) berarti balasannya tidak ramah. Pengecohnya bisa berbunyi "ia membalas pada malam yang dingin", karena kata *cold* secara harfiah berarti bersuhu rendah. Siswa yang membaca kiasan secara harfiah akan memilih opsi seperti ini.

2. Jenis-jenis bahasa kiasan

Kita turunkan setiap jenis kiasan dari contohnya. Perhatikan setiap contoh dulu, baru baca namanya.

a. Simile (perbandingan dengan kata pembanding).

> *Her voice was soft, like rain on a banana leaf.* → terjemahan: *Suaranya lembut, seperti hujan di atas daun pisang. The fields shone like broken mirrors.* → terjemahan: *Ladang-ladang itu berkilau seperti cermin yang pecah.*

Kedua kalimat membandingkan satu hal dengan hal lain **memakai kata *like*** (seperti). Kata pembanding lain: *as ... as* (se...), *as if* (seolah-olah), *resemble* (menyerupai). Inilah **simile**. Ciri utamanya: ada kata pembanding yang tertulis.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

b. Metafora (perbandingan tanpa kata pembanding).

> *The cello is the heartbeat of every song.* → terjemahan: *Cello adalah detak jantung setiap lagu. For me, a book was a test I always failed.* → terjemahan: *Bagi saya, buku adalah ujian yang selalu saya gagal.*

Di sini tidak ada *like* atau *as*. Penulis langsung berkata X **adalah** Y. Inilah **metafora**: perbandingan yang lebih kuat, karena X seolah-olah benar-benar menjadi Y. Metafora juga bisa tersembunyi dalam kata kerja atau kata benda, misalnya *a flood of messages* (banjir pesan = sangat banyak pesan).

c. Personifikasi (benda diberi sifat manusia).

> *The rain knocks on the roof, asking questions nobody answers.* → terjemahan: *Hujan mengetuk atap, mengajukan pertanyaan yang tidak dijawab siapa pun. The old gate sings its rusty song.* → terjemahan: *Pagar tua itu menyanyikan lagu berkaratnya.*

Hujan dan pagar tidak bisa bertanya atau bernyanyi. Penulis memberi mereka **tindakan manusia** supaya pembaca merasakan suasananya. Inilah **personifikasi**.

d. Hiperbola (pernyataan yang sengaja dilebih-lebihkan).

> *I have told you a million times!* → terjemahan: *Sudah sejuta kali aku bilang padamu! My bag weighs a ton.* → terjemahan: *Tasku beratnya satu ton.*

Tidak ada yang benar-benar berkata sejuta kali, dan tas sekolah tidak seberat satu ton. Penulis melebih-lebihkan untuk menekankan perasaan (kesal, lelah). Inilah **hiperbola**.

e. Ironi (yang terjadi atau dikatakan berlawanan dengan yang diharapkan).

> *"Great," he said, looking at his flat tyre in the rain.* → terjemahan: *"Bagus sekali," katanya sambil memandangi ban sepedanya yang kempis di tengah hujan. The fire station burned down last night.* → terjemahan: *Kantor pemadam kebakaran terbakar habis tadi malam.*

Contoh pertama adalah **ironi verbal**: kata *Great* (bagus sekali) diucapkan untuk keadaan yang buruk, jadi maknanya kebalikan dari katanya. Contoh kedua adalah **ironi situasi**: tempat yang seharusnya memadamkan api justru terbakar. Ciri ironi adalah **pertentangan** antara harapan dan kenyataan, atau antara kata dan maksud.

f. Simbol (benda nyata yang mewakili gagasan).

> *Every night the lamp in our window waits for my father.* → terjemahan: *Setiap malam lampu di jendela kami menunggu ayah saya.*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Lampu itu benda nyata di cerita. Namun bila lampu terus dinyalakan setiap malam untuk seseorang yang belum pulang, lampu itu juga **mewakili** harapan dan kasih sayang keluarga. Inilah **simbol**. Simbol berbeda dengan metafora: benda simbol benar-benar ada di cerita, sedangkan benda pembanding metafora hanya dipinjam.

Gambar 2.9 merangkum keenam jenis itu beserta makna harfiah dan makna kiasannya.

Jenis	Contoh	Makna harfiah (mustahil)	Makna kiasan (dimaksud)
Simile kata like / as … as	*one ear open* *like a door left ajar*	telinga = pintu sungguhan	adik diam-diam ikut mendengar dan menunggu
Metafora X adalah Y	*the clock is* *a slow river*	jam berubah menjadi sungai	waktu terasa sangat lambat
Personifikasi benda bertindak seperti manusia	*the house lets out* *a long breath*	rumah bisa bernapas	seisi rumah merasa lega
Hiperbola dilebih-lebihkan	*He has said it* *a thousand times.*	tepat seribu kali	sudah sangat sering
Ironi kata/kejadian berlawanan	*"Great," he said,* *looking at his flat tyre.*	keadaannya bagus	ia kesal; maksudnya kebalikan kata
Simbol benda nyata mewakili gagasan	*the lamp in* *the window*	hanya sebuah lampu	harapan dan kasih sayang keluarga

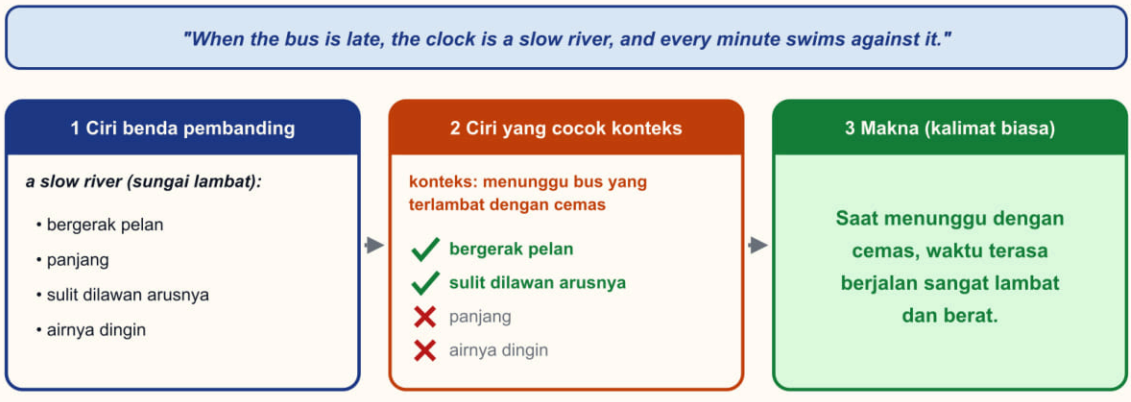
Makna harfiah yang terasa aneh atau mustahil = tanda kiasan. Soal menanyakan kolom hijau.

Gambar 2.9 Enam jenis bahasa kiasan. Kolom tengah menunjukkan makna harfiah yang mustahil atau tidak dimaksud; kolom kanan menunjukkan makna yang sebenarnya dimaksud penulis.

Perhatikan kolom tengah Gambar 2.9. Setiap makna harfiah terdengar aneh atau mustahil. Rasa "aneh" inilah tanda bahwa kamu sedang berhadapan dengan kiasan. Di soal, nama jenis kiasan jarang ditanyakan. Yang ditanyakan adalah **maknanya**. Jadi mengenali jenisnya hanyalah alat untuk menafsirkan.

3. Tiga langkah menafsirkan kiasan

Untuk menafsirkan simile, metafora, atau personifikasi, pakai tiga langkah berikut (Gambar 2.10).



Langkah 2 paling penting: pilih ciri yang didukung kata-kata di sekitar kiasan.

Gambar 2.10 Tiga langkah menafsirkan kiasan, dengan contoh "the clock is a slow river". Langkah 2 memilih ciri yang didukung kata-kata di sekitar kiasan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. **Sebutkan ciri-ciri benda pembanding.** Untuk *a slow river* (sungai yang lambat): bergerak pelan, panjang, arusnya sulit dilawan, airnya dingin.
2. **Pilih ciri yang cocok dengan konteks.** Baca kalimat di sekitarnya. Dalam puisi pada Teks beranotasi, kalimatnya *When the bus is late, the clock is a slow river, and every minute swims against it* (Ketika bus terlambat, jam adalah sungai yang lambat, dan setiap menit berenang melawannya). Konteksnya menunggu seseorang yang terlambat. Ciri yang cocok: **bergerak sangat pelan** dan **sulit dilawan**.
3. **Rumuskan makna dengan kalimat biasa.** "Saat menunggu dengan cemas, waktu terasa berjalan sangat lambat."

Langkah 2 adalah langkah terpenting. Satu benda pembanding punya banyak ciri, tetapi hanya ciri yang didukung konteks yang dimaksud penulis. Jantung punya ciri berdetak teratur, berada di tengah dada, dan berhubungan dengan perasaan. Untuk cello yang *steady and patient* (ajek dan sabar), ciri yang cocok adalah **berdetak teratur**, bukan "berhubungan dengan perasaan sedih".

Untuk ironi, langkahnya sedikit berbeda: tanyakan **"apa yang diharapkan?"** dan **"apa yang terjadi atau dimaksud?"**, lalu rumuskan pertentangannya. Untuk hiperbola, tanyakan **"perasaan apa yang ingin ditekankan?"**.

4. Topik, tema, dan amanat

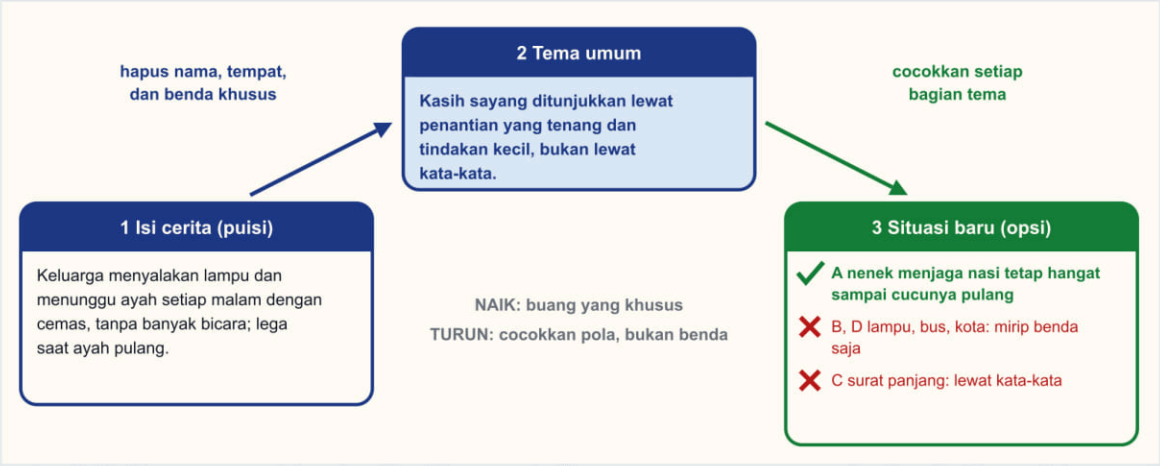
Tiga istilah ini sering tertukar. Perbedaannya sebagai berikut.

Istilah	Bentuk	Pertanyaan	Contoh (puisi "The Lamp in the Window")
Topik (*topic, subject*)	frasa pendek	Tentang apa?	*a family waiting for the father to come home* (keluarga yang menunggu ayah pulang)
Tema (*theme*)	pernyataan umum tentang kehidupan	Gagasan hidup apa yang ditunjukkan?	*Love is often shown in quiet waiting, not in words.* (Kasih sayang sering ditunjukkan dalam penantian yang tenang, bukan dengan kata-kata.)
Amanat (*message, lesson*)	saran atau pelajaran	Apa yang sebaiknya kita lakukan atau pahami?	Hargailah perhatian kecil orang-orang terdekat kita.

Tema berbeda dengan topik karena tema **berlaku di luar cerita**. Topik puisi itu hanya tentang satu keluarga dan satu lampu. Temanya bisa berlaku untuk nenek yang menunggu cucunya, ibu yang menunggu anaknya, atau teman yang menunggu kabar sahabatnya. Tema juga jarang ditulis langsung, terutama di puisi dan cerpen. Kamu menyimpulkannya dari apa yang berulang dan dari perubahan di akhir.

Gambar 2.11 memperlihatkan cara menerapkan tema pada situasi lain, dengan tangga yang sama seperti tangga penerapan saran di sub bab 2.1 (Gambar 2.3).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 2.11 Tangga tema. Isi cerita dinaikkan menjadi tema umum tanpa nama dan benda khusus, lalu tema itu dicocokkan dengan situasi baru. Situasi yang hanya mirip bendanya adalah pengecoh.

Langkahnya:

1. **Tulis isi pokok cerita** dalam satu kalimat dengan nama dan benda: "Keluarga menyalakan lampu dan menunggu ayah setiap malam tanpa banyak bicara."
2. **Naikkan menjadi tema umum.** Hapus nama, tempat, dan benda khusus: "Kasih sayang ditunjukkan lewat penantian dan tindakan kecil yang tenang."
3. **Cocokkan dengan situasi baru.** Pilih situasi yang memuat gagasan yang sama, walaupun benda dan tempatnya berbeda. Tolak situasi yang hanya memakai benda yang sama (lampu, bus, kota).

5. Gambaran pembuka yang kembali di penutup

Penulis yang baik sering **mengulang gambaran dari pembuka di bagian penutup**, tetapi dengan makna yang berubah. Pengulangan ini disebut **gema** atau **bingkai** cerita. Gunanya untuk menunjukkan perubahan tokoh dengan cara yang singkat dan kuat.

Contoh dalam esai Arka (sub bab 2.2): pembukanya menyebut *the same mango tree* (pohon mangga yang sama) sebagai bagian dari kios yang memalukan. Penutupnya kembali ke pohon itu: *on Saturdays I sit under the mango tree with my grandfather*. Pohonnya sama, tetapi maknanya berubah: dari tanda kekunoan menjadi tempat kebersamaan.

Soal *How does the last sentence connect to the opening?* (Bagaimana kalimat terakhir berhubungan dengan pembuka?) dijawab dengan tiga langkah.

1. Cari kata atau gambaran yang **sama** di pembuka dan penutup.
2. Tulis makna gambaran itu **di pembuka**.
3. Tulis makna gambaran itu **di penutup**, lalu rumuskan perubahannya.

Pengecohnya biasanya opsi yang berkata **tidak ada yang berubah**, atau opsi yang berkata **perubahannya total** (masalahnya hilang sama sekali), padahal penutup sering berpola *still ... but ...* seperti di sub bab 2.2.

Teks beranotasi: The Lamp in the Window

Baca puisi berikut. Perhatikan setiap kiasan dan gambaran yang berulang.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> **The Lamp in the Window** *a poem by Satria, Grade 11*
>
> Every night the lamp in our window waits for my father like a faithful dog, its yellow eye fixed on the empty road.
>
> The rain knocks on the roof all evening, asking questions nobody answers. My mother folds the same shirt three times. My little sister pretends to sleep, one ear open like a door left ajar.
>
> When the bus is late, the clock is a slow river, and every minute swims against it.
>
> Then the gate sings its rusty song, and the house lets out a long breath.
>
> My father shakes the water from his coat, smiles, and says the city was the same as always. He has said it a thousand times.
>
> Later, my mother turns the lamp off, but the light stays on in all of us.

Puisi ini karangan untuk latihan; tokoh di dalamnya fiktif.

Bagian/kalimat	Terjemahan	Catatan (jenis kiasan, makna, petunjuk jawaban)
Every night the lamp in our window / waits for my father like a faithful dog,	Setiap malam lampu di jendela kami / menunggu ayah saya seperti anjing yang setia,	**Personifikasi** (lampu *waits*) + **simile** (*like a faithful dog*). Ciri anjing setia yang cocok: menunggu tuannya dengan sabar. Lampu juga **simbol** harapan keluarga.
its yellow eye fixed on the empty road.	mata kuningnya tertuju ke jalan yang kosong.	**Metafora**: cahaya lampu = mata. Lampu seolah-olah terus mengawasi jalan. *empty* = ayah belum terlihat.
The rain knocks on the roof all evening, / asking questions nobody answers.	Hujan mengetuk atap sepanjang sore, / mengajukan pertanyaan yang tidak dijawab siapa pun.	**Personifikasi**. Pertanyaan yang tidak terjawab = kecemasan keluarga ("Di mana ayah? Kapan pulang?").
My mother folds the same shirt three times.	Ibu saya melipat kemeja yang sama tiga kali.	**Bukan kiasan**, tetapi gambaran tindakan. Melipat berulang-ulang menunjukkan ibu cemas dan pikirannya tidak tenang (penokohan tidak langsung, sub bab 2.3).
My little sister pretends to sleep, / one ear open like a door left ajar.	Adik perempuan saya pura-pura tidur, / satu telinga terbuka seperti pintu yang dibiarkan sedikit terbuka.	**Simile**. Pintu yang sedikit terbuka siap menerima yang datang; adik diam-diam ikut menunggu. *ajar* = sedikit terbuka.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

When the bus is late, the clock is a slow river, / and every minute swims against it.	Ketika bus terlambat, jam adalah sungai yang lambat, / dan setiap menit berenang melawannya.	**Metafora** + **personifikasi** (menit berenang). Makna: saat menunggu dengan cemas, waktu terasa sangat lambat (Gambar 2.10).
Then the gate sings its rusty song, / and the house lets out a long breath.	Lalu pagar menyanyikan lagu berkaratnya, / dan rumah menghembuskan napas panjang.	**Personifikasi**. *rusty song* = bunyi derit pagar yang dibuka: tanda ayah datang. *lets out a long breath* = seisi rumah merasa **lega**. Titik balik puisi.
My father shakes the water from his coat, / smiles, and says the city was the same as always.	Ayah mengibaskan air dari mantelnya, / tersenyum, dan berkata bahwa kota itu sama seperti biasanya.	Tersirat: ayah tidak menceritakan kesulitannya (hujan, bus terlambat). Ia ingin keluarganya tidak khawatir.
He has said it a thousand times.	Ia sudah mengatakannya seribu kali.	**Hiperbola**: sangat sering. Kalimat ayah sudah menjadi kebiasaan, seperti penantian keluarga yang juga terjadi *every night*.
Later, my mother turns the lamp off, / but the light stays on in all of us.	Kemudian, ibu mematikan lampu, / tetapi cahayanya tetap menyala di dalam diri kami semua.	**Gema pembuka**: lampu di bait 1 kembali di akhir. Lampu nyata dimatikan, tetapi "cahaya" (kasih sayang dan rasa aman) tetap ada. **Metafora**. Petunjuk tema.

Dari tabel anotasi terlihat bahwa hampir setiap baris memakai kiasan, tetapi semuanya mengarah ke satu gagasan. Kecemasan keluarga ditunjukkan lewat hujan yang bertanya, kemeja yang dilipat berulang, dan jam yang menjadi sungai lambat. Kelegaan ditunjukkan lewat rumah yang menghembuskan napas. Tidak ada yang berkata "aku sayang ayah", tetapi kasih sayang terasa di setiap tindakan menunggu. Itulah temanya: **kasih sayang sering ditunjukkan lewat penantian dan tindakan kecil yang tenang, bukan lewat kata-kata.**

Contoh terselesaikan 1: Mengenali jenis kiasan (dasar)

Pertanyaan. *Which sentence contains a simile?* → terjemahan: Kalimat manakah yang memuat simile?

- A. *The wind whispered through the bamboo.* → Angin berbisik di antara bambu.
- B. *My brother is a walking dictionary.* → Kakak saya adalah kamus berjalan.
- C. *The classroom was as hot as an oven after lunch.* → Kelas itu sepanas oven sesudah makan siang.
- D. *I have a mountain of homework tonight.* → Saya punya segunung PR malam ini.
- E. *Komang walked to school because the bus was full.* → Komang berjalan kaki ke sekolah karena busnya penuh.

Langkah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Ingat ciri simile: perbandingan **dengan kata pembanding** (*like*, *as ... as*, *as if*).
2. Periksa setiap kalimat untuk mencari kata pembanding. Hanya kalimat C yang memuat *as hot as* (sepanas).
3. Periksa bahwa kalimat C memang perbandingan dua hal yang berbeda: kelas dan oven. Kelas tidak benar-benar oven, jadi ini kiasan, bukan perbandingan biasa.

Analisis opsi.

- A salah. Ini **personifikasi**: angin diberi tindakan manusia (*whispered*, berbisik).
- B salah. Ini **metafora**: kakak langsung disebut "kamus berjalan" (sangat banyak tahu kata), tanpa *like* atau *as*.
- C benar. Simile dengan *as ... as*.
- D salah. Ini **hiperbola** (dan metafora): PR tidak setinggi gunung; penulis melebih-lebihkan banyaknya.
- E salah. Ini **kalimat harfiah** biasa. Kata *because* menyatakan sebab, bukan perbandingan, dan semua isinya mungkin benar secara harfiah.

Jawaban: C.

Contoh terselesaikan 2: Makna personifikasi (dasar)

Pakai puisi *"The Lamp in the Window"* pada Teks beranotasi di atas.

Pertanyaan. *In the poem, "the house lets out a long breath" most likely means that ...* → terjemahan: Dalam puisi itu, "rumah menghembuskan napas panjang" kemungkinan besar berarti bahwa ...

- A. *the family feels relieved when the father arrives* → keluarga merasa lega ketika ayah tiba
- B. *the wind blows strongly through the old house* → angin bertiup kencang melewati rumah tua itu
- C. *the house is too old and may soon fall down* → rumah itu terlalu tua dan mungkin segera roboh
- D. *the family is tired after waiting all evening* → keluarga lelah setelah menunggu sepanjang sore
- E. *the mother opens the window to let in fresh air* → ibu membuka jendela agar udara segar masuk

Langkah.

1. **Uji harfiah.** Rumah tidak bisa bernapas. Jadi ini personifikasi, dan kita harus mencari makna pinjamannya.
2. **Ciri "menghembuskan napas panjang"** pada manusia: dilakukan saat lega sesudah tegang, saat lelah, atau saat kecewa.
3. **Pilih ciri yang cocok dengan konteks.** Kalimat sebelumnya *Then the gate sings its rusty song* adalah tanda ayah datang. Kata *Then* (lalu) menandai perubahan dari menunggu yang cemas ke kedatangan. Jadi ciri yang cocok adalah **lega sesudah tegang**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. **Rumuskan makna.** "Seisi rumah merasa lega karena ayah sudah pulang." Kata *house* (rumah) mewakili orang-orang di dalamnya.

Analisis opsi.

- A benar. Sesuai ciri yang didukung konteks.
- B salah, **makna harfiah**. "Napas" ditafsirkan sebagai angin sungguhan.
- C salah, **menyimpang**. Kata *rusty* (berkarat) ada di baris sebelumnya, tetapi puisi tidak berkata rumahnya hampir roboh.
- D salah, **ciri yang tidak didukung konteks**. Napas panjang memang bisa berarti lelah, tetapi baris ini muncul tepat sesudah tanda ayah datang, jadi perasaannya lega, bukan lelah.
- E salah, **menyimpang**. Tidak ada jendela yang dibuka; lampu di jendela malah dimatikan kemudian.

Jawaban: A.

Contoh terselesaikan 3: Makna metafora dalam konteks (menengah)

Pakai puisi yang sama.

Pertanyaan. *What does the line "the clock is a slow river, and every minute swims against it" suggest?* → terjemahan: Apa yang disiratkan baris "jam adalah sungai yang lambat, dan setiap menit berenang melawannya"?

- A. *The family's clock is broken and runs more slowly than usual.* → Jam keluarga itu rusak dan berjalan lebih lambat daripada biasanya.
- B. *The father's bus has to cross a river on its way home.* → Bus ayah harus menyeberangi sungai dalam perjalanan pulang.
- C. *Time feels very slow for the family as they wait anxiously.* → Waktu terasa sangat lambat bagi keluarga itu saat mereka menunggu dengan cemas.
- D. *The family enjoys the peaceful evening sounds of the rain.* → Keluarga itu menikmati suara hujan sore hari yang damai.
- E. *The heavy rain has flooded the road in front of the house.* → Hujan deras sudah membanjiri jalan di depan rumah.

Langkah.

1. **Uji harfiah.** Jam tidak bisa menjadi sungai, dan menit tidak bisa berenang. Ini metafora dan personifikasi.
2. **Ciri sungai yang lambat:** mengalir pelan, terus-menerus, sulit dilawan. **Ciri berenang melawan arus:** berat, maju sangat pelan.
3. **Konteks:** *When the bus is late* (ketika bus terlambat). Keluarga sedang menunggu. Bait sebelumnya penuh tanda cemas (hujan yang bertanya, kemeja dilipat tiga kali).
4. **Makna:** setiap menit terasa berat dan lama berlalu, karena keluarga menunggu dengan cemas. Opsi C.

Analisis opsi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- A salah, **makna harfiah**. Jamnya tidak rusak; yang lambat adalah perasaan waktu.
- B salah, **makna harfiah**. Kata *river* dibaca sebagai sungai sungguhan di jalan pulang ayah.
- C benar. Ciri "lambat dan berat" sesuai dengan konteks menunggu.
- D salah, **suasana terbalik**. Bait itu cemas, bukan damai.
- E salah, **makna harfiah dan menyimpang**. Hujan memang ada di puisi, tetapi baris ini tidak membicarakan banjir.

Jawaban: C.

Contoh terselesaikan 4: Tema puisi (menengah)

Pakai puisi yang sama.

Pertanyaan. *Which of the following best states the theme of the poem?* → terjemahan: Manakah yang paling tepat menyatakan tema puisi ini?

- A. *Families should buy brighter lamps for rainy nights.* → Keluarga sebaiknya membeli lampu yang lebih terang untuk malam hujan.
- B. *Love can be shown through quiet waiting and small actions.* → Kasih sayang dapat ditunjukkan lewat penantian yang tenang dan tindakan kecil.
- C. *Working in the city makes parents tired and unhappy.* → Bekerja di kota membuat orang tua lelah dan tidak bahagia.
- D. *Children worry more about their parents than adults do.* → Anak-anak lebih mengkhawatirkan orang tua daripada orang dewasa.
- E. *A father who comes home late always hides his problems.* → Ayah yang pulang terlambat selalu menyembunyikan masalahnya.

Langkah.

1. **Tulis isi pokok** dengan nama dan benda: keluarga menyalakan lampu, cemas menunggu ayah yang terlambat, lega saat ayah tiba, dan "cahaya" tetap menyala dalam diri mereka.
2. **Cari yang berulang:** penantian (*every night*, *waits*, *pretends to sleep*), tindakan kecil (melipat kemeja, membiarkan lampu menyala), dan tidak ada ucapan sayang.
3. **Lihat akhir:** *the light stays on in all of us*. Yang tetap ada sesudah lampu dimatikan adalah kasih sayang dan rasa aman.
4. **Naikkan menjadi tema umum** tanpa nama dan benda: kasih sayang dapat ditunjukkan lewat penantian yang tenang dan tindakan kecil. Opsi B.

Analisis opsi.

- A salah, **makna harfiah dan berupa saran praktis**. Lampu adalah simbol, bukan barang yang perlu diganti.
- B benar. Pernyataan umum yang didukung seluruh puisi.
- C salah, **menyimpang dan terlalu luas**. Ayah justru tersenyum; puisi tidak menilai pekerjaan di kota.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- D salah, **perbandingan yang tidak ada**. Ibu dan adik sama-sama menunggu; puisi tidak membandingkan siapa yang lebih cemas.
- E salah, **terlalu luas dan berlebihan**. Ayah memang tidak bercerita tentang kesulitannya, tetapi kata *always* (selalu) dan *A father who comes home late* (semua ayah yang pulang terlambat) jauh melampaui isi puisi.

Jawaban: B.

Contoh terselesaikan 5: Menerapkan tema pada situasi lain (setara SNBT)

Pakai puisi yang sama.

Pertanyaan. *Which situation best reflects the theme of the poem?* → terjemahan: Situasi manakah yang paling mencerminkan tema puisi ini?

- A. *A grandmother keeps a plate of rice warm every night until her grandson returns from his late shift.* → Seorang nenek menjaga sepiring nasi tetap hangat setiap malam sampai cucunya pulang dari kerja sif malam.
- B. *A father replaces the old lamp in the living room because its light has become too weak.* → Seorang ayah mengganti lampu lama di ruang tamu karena cahayanya sudah terlalu redup.
- C. *A girl writes her brother a long letter that explains how much she loves him.* → Seorang gadis menulis surat panjang kepada kakaknya yang menjelaskan betapa ia menyayanginya.
- D. *A family moves to the city so that the father no longer needs to take the bus.* → Sebuah keluarga pindah ke kota supaya ayah tidak perlu lagi naik bus.
- E. *A boy stops waiting for his friend's reply and goes to sleep early instead.* → Seorang anak laki-laki berhenti menunggu balasan temannya dan memilih tidur lebih awal.

Langkah.

1. **Tema umum** (dari Contoh terselesaikan 4): kasih sayang ditunjukkan lewat **penantian yang tenang** dan **tindakan kecil**, **bukan lewat kata-kata**. Ada tiga bagian yang harus dipenuhi.
2. **Periksa opsi A:** nenek **menunggu** cucunya (penantian ✓), **menjaga nasi tetap hangat** (tindakan kecil ✓), tanpa ucapan (bukan kata-kata ✓). Benda dan tempatnya berbeda dari puisi (nasi, bukan lampu), tetapi gagasannya sama.
3. **Periksa opsi lain** dengan tiga bagian yang sama. Tidak ada opsi lain yang memuat ketiganya.

Analisis opsi.

- A benar. Ketiga bagian tema terpenuhi.
- B salah, **kesamaan permukaan**. Ada ayah dan lampu, tetapi lampu di sini hanya benda rusak; tidak ada penantian atau kasih sayang.
- C salah, **bertentangan dengan bagian "bukan kata-kata"**. Kasih sayang ditunjukkan lewat surat yang menjelaskan perasaan, yaitu lewat kata-kata.
- D salah, **kesamaan permukaan**. Kota dan bus ada di puisi, tetapi opsi ini tentang pindah rumah, bukan penantian.
- E salah, **berlawanan**. Anak itu justru berhenti menunggu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jawaban: A.

Ringkasan

- **Makna harfiah** sesuai kamus dan kenyataan; **makna kiasan** meminjam ciri sebuah benda. Uji: "Mungkinkah ini benar secara harfiah?"
- Jenis kiasan (Gambar 2.9): **simile** (ada *like/as*), **metafora** (X adalah Y), **personifikasi** (benda bertindak seperti manusia), **hiperbola** (dilebih-lebihkan), **ironi** (berlawanan dengan harapan atau kata), **simbol** (benda nyata mewakili gagasan).
- Tiga langkah tafsir (Gambar 2.10): ciri benda pembanding → ciri yang didukung konteks → makna dengan kalimat biasa. Pengecoh utama: makna harfiah dan ciri yang tidak didukung konteks.
- **Topik** = frasa "tentang apa"; **tema** = pernyataan umum tentang kehidupan; **amanat** = pelajaran atau saran.
- Menerapkan tema (Gambar 2.11): naikkan menjadi tema umum, lalu cocokkan dengan situasi baru; tolak kesamaan permukaan.
- Gambaran pembuka yang kembali di penutup biasanya menunjukkan perubahan makna.

✦ KOSAKATA DAN POLA KALIMAT

Kata atau ungkapan	Arti	Contoh kalimat → terjemahan
literal / literally	harfiah / secara harfiah	*Don't read the phrase literally.* → Jangan membaca ungkapan itu secara harfiah.
figurative	kiasan	*"A sea of faces" is a figurative phrase.* → "Lautan wajah" adalah ungkapan kiasan.
simile	simile, perbandingan dengan *like/as*	*"As cold as ice" is a simile.* → "Sedingin es" adalah simile.
metaphor	metafora	*The writer uses a metaphor to describe the city.* → Penulis memakai metafora untuk menggambarkan kota itu.
personification	personifikasi	*"The sun smiled" is personification.* → "Matahari tersenyum" adalah personifikasi.
exaggeration	hiperbola, pernyataan berlebihan	*"I waited forever" is an exaggeration.* → "Aku menunggu selamanya" adalah pernyataan berlebihan.
irony / ironic	ironi / ironis	*It is ironic that the doctor got sick first.* → Ironis bahwa dokter itu yang sakit lebih dulu.
symbol / symbolise	simbol / melambangkan	*The empty chair symbolises the missing father.* → Kursi kosong itu melambangkan ayah yang tidak hadir.
compare (X to Y)	membandingkan (X dengan Y)	*She compares the market to a beehive.* → Ia membandingkan pasar dengan sarang lebah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

describe (X as Y)	menggambarkan (X sebagai Y)	*The reviewer describes the film as a gentle storm.* → Pengulas menggambarkan film itu sebagai badai yang lembut.
suggest	menyiratkan	*The word "empty" suggests that nobody has come.* → Kata "kosong" menyiratkan bahwa belum ada yang datang.
image, imagery	gambaran, citraan	*The poem is full of rain imagery.* → Puisi itu penuh citraan hujan.
theme	tema	*The theme of the story is friendship.* → Tema cerita itu persahabatan.
reflect	mencerminkan	*This situation reflects the theme of the poem.* → Situasi ini mencerminkan tema puisi itu.
heart (kiasan)	inti, pusat, jiwa	*Music is the heart of the festival.* → Musik adalah jiwa festival itu.
heartbeat (kiasan)	denyut, irama yang menghidupkan	*Trade is the heartbeat of the port town.* → Perdagangan adalah denyut kota pelabuhan itu.
cold (kiasan)	dingin, tidak ramah	*He gave me a cold look.* → Ia memandangku dengan dingin.
a sea of (kiasan)	lautan, sangat banyak	*I saw a sea of umbrellas at the station.* → Saya melihat lautan payung di stasiun.
weigh on (kiasan)	membebani (pikiran)	*The exam weighed on her all week.* → Ujian itu membebani pikirannya sepanjang minggu.
echo	menggemakan, mengulang	*The last line echoes the first line.* → Baris terakhir menggemakan baris pertama.
as if	seolah-olah	*He ran as if the ground were on fire.* → Ia berlari seolah-olah tanah sedang terbakar.

Pola kalimat penting.

1. **Simile: "X is/was like Y" atau "X is as [sifat] as Y".** *The hall was as quiet as a forest at dawn.* → Aula itu sesunyi hutan pada waktu fajar. Sifat yang dibandingkan (*quiet*) tertulis di antara *as … as*.
2. **Metafora: "X is (the) Y (of Z)".** *Mbah Santi is the memory of our village.* → Mbah Santi adalah ingatan desa kami. Maknanya: ia orang yang paling banyak tahu sejarah desa.
3. **Soal kiasan: "describes X as '…'. What does she most likely mean?"** Jawabannya selalu tentang X (benda yang dibicarakan), bukan tentang benda pembanding.
4. **Tema di opsi: pernyataan umum dengan subjek umum.** *People can …*, *Love can be shown …*, *A person may …*. Opsi tema yang memakai nama tokoh biasanya berupa ringkasan isi, bukan tema.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal kiasan dan tema

1. **Lakukan uji harfiah.** Bila ungkapan mustahil benar secara harfiah, cari makna kiasannya. Alasannya, pengecoh utama soal kiasan adalah makna harfiah.
2. **Daftar ciri benda pembanding, lalu pilih ciri yang didukung konteks.** Baca satu kalimat sebelum dan sesudah kiasan; cari kata sifat atau keterangan yang menguatkan ciri tertentu.
3. **Pada teks berpasangan, cari dukungan di teks lain.** Fakta di Text 1 sering menjelaskan kiasan di Text 2 (misalnya cara kerja sebuah alat musik atau proses kerja seorang perajin).
4. **Soal tema: naikkan isi cerita menjadi pernyataan umum** sebelum membaca opsi.
5. **Soal penerapan tema: periksa setiap bagian tema** pada situasi baru dan tolak kesamaan permukaan.
6. **Soal pembuka–penutup:** cari gambaran yang sama, tulis maknanya di awal dan di akhir, lalu rumuskan perubahannya.

Jebakan khas

- **Membaca kiasan secara harfiah.** *a cold reply* dibaca "balasan pada malam dingin"; *slow river* dibaca "sungai di jalan".
- **Ciri benda pembanding yang tidak didukung konteks.** Jantung dikaitkan dengan "sedih", padahal konteksnya *steady and patient*.
- **"Penting" disamakan dengan "keras" atau "besar".** Benda yang disebut jantung atau inti tidak harus yang paling keras atau paling besar.
- **Sejarah atau fakta di sekitar kiasan dijadikan maknanya.** Fakta itu benar di teks, tetapi tidak menjawab "apa maksud kiasan ini".
- **Topik atau ringkasan dijadikan tema.** Opsi yang memuat nama tokoh dan benda khusus biasanya ringkasan, bukan tema.
- **Kesamaan permukaan pada penerapan tema.** Opsi memakai benda yang sama (lampu, bus) tetapi gagasannya berbeda.

> **Contoh salah tafsir:** Pada Contoh terselesaikan 3, seorang siswa memilih A (jam keluarga itu rusak). Alasannya, "Jamnya disebut *slow*, jadi jamnya berjalan lambat." Pilihan ini keliru. Siswa itu membaca kiasan secara harfiah dan melewatkan konteksnya, *When the bus is late*. Yang lambat bukan mesin jamnya, tetapi perasaan waktu keluarga yang menunggu dengan cemas. Tidak ada kalimat di puisi yang menyebut jam rusak.

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut memakai pasangan teks tentang sebuah grup keroncong remaja: Text 1 berupa berita, Text 2 berupa ulasan album. Bacaannya dicetak otomatis di bawah. Perhatikan bagaimana tiga langkah tafsir dan fakta dari Text 1 bekerja bersama.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan

Read the two texts below.

Text 1 — Young Hands, Old Strings

Every Thursday evening, the porch of a small house in Kampung Rumbia fills with the sound of plucked strings. This is where Orkes Keroncong Jembatan Kayu, a group of seven students aged 15 to 19, practises. The group began in 2025, when 17-year-old Hanif Pratama found his grandfather's old cello in a cupboard and asked an elderly neighbour to teach him and his friends to play keroncong.

Today Hanif plays the cak, a small ukulele-like instrument, while his classmate Jefri plays the cello. In keroncong, the cello is not played with a bow; it is plucked with the fingers to keep the rhythm. Last month the group released its first album, "Songs from the Porch," recorded over one weekend on the same porch with two microphones.

Text 2 — Review: "Songs from the Porch" *(by Hasna Lubis)*

You can hear that these eight songs were recorded in a single weekend. A motorbike passes during the third track, and someone laughs at the end of the fifth. Some listeners will call this careless. I found it charming: it sounds like sitting on that porch yourself.

Singer Jelita Sari's warm, unhurried voice is the album's treasure, and Jefri's cello is the heartbeat of every song, steady and patient. The album's weakness is its choice of songs. Six of the eight are classic keroncong songs that older listeners know by heart; only two are the group's own. When Jelita sings their original song, "Rain on the Jetty," the album finally sounds like it belongs to them. I hope their next album has more of this.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

►. The reviewer describes Jefri's cello as "the heartbeat of every song." What does she most likely mean?

A. It is the loudest instrument and covers all the other sounds.
B. It was the very first instrument that the group learned to play.
C. It makes every song sound sad, like the heart of a lonely person.
D. It is played by the youngest member, who is full of energy.
E. It keeps a steady beat that holds each of the songs together.

Pembahasan **Kunci: E**

Yang ditanya: makna ungkapan kiasan *"the heartbeat of every song"* (detak jantung setiap lagu).

Konsep – metafora. Metafora menyamakan dua hal **tanpa** kata *like/as*. Untuk menafsirkannya: (1) sebutkan ciri utama benda pembanding, (2) cari ciri itu pada benda yang dibicarakan, dengan bantuan kata di sekitarnya. Contoh kecil: *"The library is the heart of the school"* → jantung = pusat yang membuat tubuh hidup → perpustakaan = pusat kegiatan sekolah.

Langkah:
1. Ciri detak jantung: **teratur, terus-menerus**, dan membuat tubuh tetap hidup.
2. Kata di sekitarnya (Text 2): *"steady and patient"* (tetap/ajek dan sabar) → menguatkan ciri "teratur".
3. Informasi pendukung di Text 1: *"In keroncong, the cello is not played with a bow; it is plucked with the fingers **to keep the rhythm**."* (Dalam keroncong, cello tidak digesek, tetapi dipetik dengan jari

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

untuk menjaga irama.)
4. Gabungkan: cello menjaga ketukan yang ajek sehingga setiap lagu tetap utuh, seperti detak jantung menjaga tubuh → opsi E.

Cek ulang: opsi E memuat dua ciri metafora: *steady beat* (detak teratur) dan *holds each song together* (membuat lagu "tetap hidup"/utuh).

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — detak jantung bukan suara paling keras; tidak ada teks yang menyebut cello menutupi alat lain. **Jebakan:** "penting" disamakan dengan "keras".

• B ✗ — **Jebakan:** Text 1 memang bercerita grup bermula dari cello tua milik kakek Hanif, tetapi itu sejarah grup, bukan makna metafora.

• C ✗ — jantung tidak dikaitkan dengan kesedihan di teks; ulasan memakai kata *steady and patient*, bukan *sad*.

• D ✗ — teks tidak menyebut usia Jefri.

• **E ✓** — sesuai ciri detak jantung dan fungsi cello dalam keroncong.

Jawaban: E.

Lakukan **uji harfiah** dulu: cello tidak punya jantung, jadi *the heartbeat of every song* adalah metafora. **Langkah 1, ciri benda pembanding:** detak jantung itu teratur, terus-menerus, dan membuat tubuh tetap hidup. **Langkah 2, ciri yang didukung konteks:** kalimat yang sama menyebut cello itu *steady and patient* (ajek dan sabar), yang menguatkan ciri "teratur"; Text 1 menambahkan bahwa dalam keroncong cello *is plucked with the fingers to keep the rhythm* (dipetik dengan jari untuk menjaga irama). **Langkah 3, makna:** cello menjaga ketukan yang ajek sehingga setiap lagu tetap utuh, seperti jantung menjaga tubuh tetap hidup. Itulah opsi E. Opsi A memakai jebakan **"penting" disamakan dengan "keras"**: detak jantung tidak menutupi suara lain. Opsi B memakai **sejarah di sekitar kiasan**: grup itu memang bermula dari cello tua milik kakek Hanif, tetapi itu tidak menjawab maksud metafora. Opsi C memakai **ciri yang tidak didukung konteks** (jantung dikaitkan dengan kesedihan). Opsi D menyebut usia Jefri, yang tidak ada di teks. Kunci: **E**.

LATIHAN

Kerjakan soal berikut. Untuk soal kiasan, lakukan uji harfiah dan tiga langkah tafsir, lalu cari dukungan di teks lain bila bacaannya berpasangan. Untuk soal pembuka–penutup, tulis makna gambaran yang sama di awal dan di akhir teks.

Bacaan untuk soal nomor 1

Read the two texts below.

Text 1 — Colours from the Garden

In a small workshop in Central Java, 24-year-old batik maker Sekar Laras dips a length of cotton into a bucket of dark blue liquid. The colour comes not from a factory but from the fermented leaves of indigo plants grown behind her house. Brown tones come from tree bark, and yellow from the wood of the jackfruit tree.

Natural dyes take far longer than synthetic ones. One piece of cloth may need to be dipped and dried more than ten times before the colour is deep enough. "People ask why I choose the slow way," Sekar says. "I tell

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

them the slowness is part of the story the cloth tells." Since she stopped using synthetic dyes three years ago, her workshop no longer releases coloured waste water into the stream behind the village.

Text 2 — Review: "Slow Blue" at the City Gallery

Slow Blue, Sekar Laras's first solo exhibition, is worth a careful look. Each of the twenty-two cloths is coloured with plant dyes. The best pieces are found in the main hall of the gallery, where long cloths in layered shades of indigo hang from the ceiling like still waves.

The side room is less successful. The small cloths in the side room tire the eye quickly, because they repeat the same leaf pattern again and again. The labels are too brief to tell the story of each dye; visitors learn the dye's name but not how many days each colour took.

Still, *Slow Blue* is a quiet rebellion against fast fashion, and I recommend it — especially to students who think batik is only something worn to formal events. The exhibition runs until 30 June 2027.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.
Pewarna alami yang disebut (daun indigo untuk biru, kulit kayu untuk cokelat, kayu nangka untuk kuning) adalah bahan pewarna tradisional yang umum dikenal.

1. The reviewer calls the exhibition "a quiet rebellion against fast fashion." Based on both texts, what does this phrase suggest?

A. The artist openly protests against big clothing factories.
B. The exhibition was opened without much publicity at all.
C. Visitors are asked to remain silent inside the gallery.
D. Sekar's slow handmade process challenges quick production.
E. The cloths are too plain to attract young shoppers.

Bacaan untuk soal nomor 2

Read the two texts below.

Text 1 — The Youngest Hands in the Workshop

In a village workshop, 22-year-old Galang Sasmita taps a tiny chisel into a sheet of dried buffalo hide. Each wayang kulit puppet he makes is covered in small, carefully cut holes, and it is these holes that let light pass through and draw the puppet's lace-like shadow on the screen. A single puppet takes him about three weeks.

Galang learned the craft from his grandfather, who made puppets for more than forty years. "Most of my friends left the village to work in factories," he says. "Grandfather worried that the skill would end with him." Today Galang sells puppets to performers and collectors and teaches carving to six teenagers every Saturday.

Text 2 — Review: "Arjuna in Blue" at Balai Seni Gandasari

Wayang kulit is usually performed with a single lamp behind the screen. In "Arjuna in Blue", puppeteer Banyu Aji replaces the lamp with modern stage lights that change colour with the mood of each scene. The opening battle, bathed in deep red, is thrilling, and the forest scene, lit in soft green, feels almost like a dream.

Not every choice works. The lights change so often that the audience sometimes watches the colours instead of the puppets, and in the brightest scenes the fine carved details almost disappear into flat, dark shapes. The show also runs nearly three hours without a break.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> Still, the gamelan musicians are superb, and Banyu's voices bring each character to life. Purists may miss the old lamp, but "Arjuna in Blue" shows that an old art can borrow new tools without losing its heart.
>
> *Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.*
> *Fakta wayang kulit (dibuat dari kulit kerbau yang ditatah/dilubangi; cahaya lampu menembus lubang dan membentuk bayangan di layar) adalah pengetahuan budaya umum.*

2. The reviewer says an old art can "borrow new tools without losing its heart." In this sentence, "losing its heart" means ...

A. becoming too sad for young audiences to enjoy
B. losing the support of older and loyal fans
C. no longer being performed in village halls
D. giving up the qualities that make it special
E. failing to earn enough money to continue

> **Bacaan untuk soal nomor 3:** *"The Longest Three Minutes"* sudah dicetak di hlm. 234. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

3. The essay ends with "But now it is a choice, not an escape." How does this sentence connect to the opening paragraph?

A. It shows that his word-swapping habit from the start is now under control.
B. It shows that he no longer needs to swap any words, as he did at the start.
C. It shows that the escape route he planned at the start finally succeeded.
D. It shows that he stopped stuttering after the speech described at the start.
E. It shows that he still feels as tired as he felt at the start of the essay.

Kunci singkat: 1. D 2. D 3. A

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✓ PERIKSA DIRI

- Dapatkah kamu menjelaskan bedanya simile, metafora, personifikasi, hiperbola, ironi, dan simbol dengan contohmu sendiri?
- Saat menafsirkan kiasan, sudahkah kamu memilih ciri benda pembanding yang **didukung konteks**, bukan sembarang ciri?
- Dapatkah kamu membedakan topik, tema, dan amanat pada sebuah cerita atau puisi?
- Saat menerapkan tema pada situasi baru, sudahkah kamu menolak opsi yang hanya mirip bendanya?
- Prinsip yang harus kamu ingat: **kiasan dibaca lewat ciri yang dipinjam, bukan lewat arti kamusnya; dan tema adalah gagasan hidup yang tetap berlaku walaupun nama dan bendanya diganti.**

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 2.4: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbe&node=SNBTLBE-2.4

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kuis Akhir Bab 2

SNBTLBE-KB2

Jumlah soal: 20 **Waktu anjuran:** 30 menit

Kerjakan sendiri dan berwaktu. Setelah selesai, cocokkan dengan kunci di Bagian D, isi tabel skor, lalu lihat anjuran di bawahnya.

Kerjakan Kuis Bab 2 di LMS

Skor dan progresmu tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbe&node=SNBTLBE-KB2

Bacaan untuk soal nomor 1–3

Read the online forum thread below.

Lampwick Forum › Family & Home
Thread: "How do I teach my grandma to use a smartphone without losing my patience?"

Prita_S · 9 Jan 2027, 18:20
My grandma is 74, and she has just got her first smartphone so she can video-call my uncle, who works on another island. I've tried to teach her three times. Each time it ends with her saying, "Never mind, I'm too old for this," and the phone goes back into a drawer. Honestly, I get frustrated too. Any tips?

Bonar.H · 9 Jan 2027, 18:47
My mistake was holding the phone myself and tapping too fast. Older people learn with their own hands, not by watching yours. Give her the phone and only tell her where to tap. It's slower, but it sticks.

Kadek · 9 Jan 2027, 19:05
Write the steps on a card in big letters, in her own language. My grandmother keeps a card that says "1. Green button. 2. Uncle's photo. 3. Wait." She just needs one job she can do on her own.

Imel · 9 Jan 2027, 19:32
Teach ONE thing per visit. Start with the video call and nothing else. Messages and photos can wait until she asks for them.

Odi_R · 9 Jan 2027, 20:10
Also, watch what you say when she makes a mistake. "No, not that one!" sounds small to us, but it can make an older person feel slow. I learned to say "Almost — try the button next to it" instead.

Prita_S · 10 Jan 2027, 08:15
Thank you all. Looking back, I tried to teach her everything in one afternoon, and I kept grabbing the phone from her. Today I'm bringing a card like Kadek's, and I'll keep my hands in my pockets!

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Based on her final post, what does Prita now believe went wrong in her earlier lessons?

A. She explained the steps in a language that her grandma did not know.
B. She visited too rarely for her grandma to practise the steps with her.
C. She covered too much at once and kept taking the phone out of her hands.
D. She lost her temper and shouted each time her grandma pressed a wrong key.
E. She let her grandma practise alone without giving her any written steps.

2. A volunteer at a village library is helping older residents fill in an online form. When one man types his name in the wrong box, the volunteer wants to correct him without making him feel slow. Whose advice in the thread fits this situation best?

A. Odi_R
B. Bonar.H
C. Kadek
D. Imel
E. Prita_S

3. Which of the following situations best reflects the advice that Bonar.H, Kadek, and Imel have in common?

A. A coach slowly demonstrates one swimming stroke while a new swimmer watches from the side.
B. A tutor writes every formula on a card and then solves the first ten problems for a pupil.
C. A brother gives his sister an old laptop and lets her try every program on it by herself.
D. An aunt explains all the kitchen tools on the first day and lets her nephew pick one to use.
E. A cousin lets a small child hold the camera and press only the shutter button on day one.

Bacaan untuk soal nomor 4–6

Read the blog post below.

The Board Was Never Blurry for Everyone
A blog post by Arsa Wibowo, Grade 12 · 3 March 2027

For most of Grade 10, I thought everyone saw the whiteboard the way I did: grey shapes that only became words if I squinted hard enough. I copied notes from my deskmate's book and told myself that I was simply bad at chemistry.

The truth is, I suspected something was wrong. In Grade 7, an eye check at school showed that I needed glasses, and I threw the letter away before my parents saw it. A boy in my class wore thick glasses, and people called him "Professor" in a voice that was not kind. I did not want a nickname like that.

Things changed because of a chemistry quiz. I got 40, the lowest score in the class, and Mr. Sihombing asked me to stay after the lesson. I expected a lecture. Instead, he pointed at the board and asked me to read the

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

last line. I could not. He did not laugh. He only said, "Your answers are not wrong. You copied the numbers wrong."

That weekend, my mother took me to an optician. When I put on my first pair of glasses, the leaves on the tree outside the shop suddenly had edges. I almost cried in the middle of the shop.

Nobody at school called me "Professor." Two classmates asked where I had bought my frames, and one admitted that she could not see the board either. By the end of the semester, my chemistry score had risen to 78.

I still think about the three years I lost to a nickname that nobody ever gave me. If something is stopping you from asking for help, check whether the thing you fear is real or only imagined.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

4. What is the main lesson that the writer wants readers to take from the post?

A. Teachers ought to test the eyesight of all students before every quiz.
B. The fear that stops us from seeking help may exist only in our minds.
C. Students who start wearing glasses are seldom teased by their friends.
D. Asking a teacher for help is the quickest way to improve a low grade.
E. Poor marks in a subject usually show that a student has a health issue.

5. Why did the writer throw away the letter from the school eye check?

A. The writer thought that wearing glasses would make chemistry even harder.
B. The writer did not trust the result of such a short eye check at school.
C. The writer wanted to save the family money for other school expenses.
D. The writer was afraid of getting the same unkind nickname as a classmate.
E. The writer planned to show it to the parents later, after the exam period.

6. What is the post mainly about?

A. how a hidden eye problem was found at last and what it taught the writer
B. how a chemistry teacher helped one student raise a very low quiz score
C. how a classmate with thick glasses was given an unkind name at school
D. how the writer chose a pair of glasses that the classmates later admired
E. how a letter from a school eye check never reached a student's parents

Bacaan untuk soal nomor 7–9

Read the short story below.

Two Hundred Grams

Every Saturday, Ranti helped her father at his fruit stall in the corner of the morning market. She liked the noise: sellers calling out prices, motorbikes squeezing between baskets, the smell of ripe mangoes in the warm air.

Her father was proud of his old brass scale. "My father used it, and his father before him," he often told customers. "It has never cheated anyone."

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

That morning, while he was unloading boxes, Ranti put a bag of sugar from home on the scale. The label said one kilogram. The needle pointed to one kilogram and two hundred grams.

She stared at it. All morning, customers had been paying for fruit they had not received. Bu Ketut, who bought oranges for her grandchildren every week, smiled at Ranti and paid without checking.

Ranti's throat felt tight. If she said nothing, her father would go on cheating people without knowing it. If she told him, she would be saying that his precious scale — his father's scale — was lying. She remembered the way he patted it every morning, like an old friend.

At noon, when the market grew quiet, she placed the sugar on the scale again and waited until he looked.

Her father was silent for a long time. Then he took a small screwdriver from his pocket and turned a screw under the tray until the needle settled on one kilogram.

"Old friends get tired too," he said quietly. He opened a notebook and began to write down the names of his regular customers. "Next Saturday," he told her, "we give them back their two hundred grams."

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

7. What is the main conflict in the story?

A. Ranti and her father argue about whether to replace the old brass scale.
B. Bu Ketut accuses the fruit stall of charging unfair prices for oranges.
C. Ranti is torn between telling the truth and sparing her father's pride.
D. Ranti's father cannot decide which customers should get their fruit back.
E. The sellers at the market compete hard for customers on busy mornings.

8. From which point of view is the story told, and what does this allow readers to know?

A. first person, so readers know only the words that Ranti says aloud
B. first person, so readers share the memories of Ranti's grandfather
C. third person, so readers learn the thoughts of everyone at the busy market
D. third person, so readers see the events only through Bu Ketut's eyes
E. third person, so readers follow the events mainly through Ranti's mind

9. When the father says, "Old friends get tired too," he most likely means that …

A. he has grown too tired to keep running the stall after so many years
B. even something he has trusted for years can become faulty with age
C. his regular customers no longer trust him in the way they once did
D. his own father had also found the scale faulty many years before
E. his daughter should not have tested the scale without asking him

Bacaan untuk soal nomor 10–12

Read the online forum thread below.

Porchlight Forum › Growing Up
Thread: "I broke my neighbour's window. Now what?"

Agil_T · 21 Jun 2027, 16:05
I was playing football in the lane with my little brother this afternoon, and I kicked the ball straight through

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Mr. Wayan's kitchen window. He was at work, so only my brother saw it. My parents get home at seven. I have about 400,000 rupiah in savings, but I have no idea what a window costs. Part of me wants to wait and see if he even works out who did it.

Marsel · 21 Jun 2027, 16:22
Don't wait. Neighbours forgive accidents much faster than they forgive hiding. Knock on his door tonight, before he comes looking for you.

Febi.N · 21 Jun 2027, 16:40
Agree with Marsel, but tell your parents first, the moment they walk in. If Mr. Wayan calls them before you do, it'll look like you tried to hide it from everyone.

Nyoman · 21 Jun 2027, 17:03
Offer to pay, even if your savings aren't enough. When I broke a classmate's phone screen, I paid half, and my uncle let me work in his shop to pay off the rest. People remember that you offered, not the exact amount.

Ruben_K · 21 Jun 2027, 17:15
Practical tip: if he agrees, tape some cardboard over the hole. Rain is forecast tonight. Fixing the damage a little makes your apology more than just words.

Agil_T · 21 Jun 2027, 21:48
Update: I told my parents as soon as they got home, and Dad came with me to Mr. Wayan's house. He was annoyed at first but calmed down when I offered my savings. The glass costs 650,000, so Dad is lending me the rest, and I'll pay him back from my allowance. We taped cardboard over the window before the rain started.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

10. According to the thread, how will the cost of the new glass be paid?

A. Mr. Wayan will pay for it himself because the old window was already weak.
B. Agil's father will pay the full amount so that Agil can keep his savings.
C. Agil will work in his uncle's shop until he has earned the whole amount.
D. Agil will pay part of it now and pay his father back the rest over time.
E. Agil and his younger brother will share the cost equally from savings.

11. What can be inferred about Agil from his first post?

A. He had already decided to tell Mr. Wayan before he asked the forum.
B. He was tempted to keep quiet but did not feel fully right about it.
C. He was sure that his savings would cover the full cost of the glass.
D. He blamed his younger brother for kicking the ball much too hard.
E. He feared that his parents would forbid him to play in the lane.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

12. A student accidentally spills paint on a library book she has borrowed. Based on the thread, which response would most of the participants recommend?

A. Return the book quietly and then wait to see whether the librarian notices.
B. Buy a new copy in secret and place it on the shelf without explaining.
C. Ask a friend to return the book for her so the librarian stays calm.
D. Tell the librarian only if the stain is still visible after she cleans it.
E. Tell the librarian soon, offer to pay, and do what she can to limit damage.

Bacaan untuk soal nomor 13–15

Read the personal letter below.

A letter from Petrus to his cousin

14 August 2027

Dear Ilyas,

You asked in your last message whether I made the school basketball team. The short answer is no. The longer answer is the reason I am writing a real letter instead of a text.

When the list went up on the notice board, my name was not on it. I had practised every evening since March. I told everyone I didn't care, but that night I threw my shoes into the back of the cupboard and decided I would never go to the court again.

A week later, Coach Gunawan stopped me in the corridor. He said the team needed someone to record every shot, pass, and mistake during matches, because he could not watch everything at once. "You know the game," he said. "You'd see what I miss." I almost said no. Sitting on the bench with a clipboard felt like a punishment, not a job.

I said yes mostly because I missed the sound of the ball. Then something surprised me. After three matches, my notes showed that our players lost the ball most often when they passed with one hand. Coach used my numbers to plan a whole week of training, and in the next match we lost the ball only four times. The captain shook my hand after the game as if I had scored.

I still want to play, and I will try out again next year. But I no longer think the bench is the worst seat in the gym. From there, you can see the whole court.

Write back soon and tell me about your new school.

Your cousin,
Petrus

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

13. Which of the following best describes how Petrus's feelings about his new role change?

A. from seeing it as a punishment to valuing what it allows him to see
B. from feeling proud of his skill to feeling ashamed of his mistakes
C. from enjoying his time on the bench to regretting that he said yes
D. from wanting to quit the sport to giving up his hope of ever playing
E. from trusting his coach completely to doubting the coach's training

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

14. Which statement best expresses the message of the letter?

A. Practising hard every day will always earn a person a place on the team.
B. Giving up a dream is often the best way to discover a more suitable role.
C. A role that looks minor at first can still be a real way to contribute.
D. Players should trust the numbers on a clipboard more than their coach.
E. Losing a place on a team hurts, but it shows that one lacks real talent.

15. According to the letter, what was Petrus's main reason for accepting the coach's offer?

A. He hoped the job would help him get a place on the team the next year.
B. He felt that the coach's praise of his knowledge was too hard to refuse.
C. He wanted to show his friends that he really did not care about the list.
D. He missed being close to the game that he had decided to stop playing.
E. He believed that the bench was the best place from which to watch games.

Bacaan untuk soal nomor 16–18

Read the poem below.

This poem was written by Satrio, a Grade 11 student, after his family moved out of the rented house where he had lived since he was born. It appeared in his school's wall magazine in 2027.

Packing Day
by Satrio

The walls are holding their breath today,
pale squares where our photographs once hung
like windows into years we cannot open now.

My mother wraps the plates in yesterday's news;
my father counts the boxes twice, then once more,
as if numbers could stop anything from leaking out.

In the corner, pencil lines still climb the door:
my height at four, at nine, at twelve, at fifteen,
a small ladder no truck can carry.

I wanted to be angry at the new house,
at its clean floors that do not know my name.
But tonight my sister fell asleep on a box,
my mother hummed the same old song,
and my father fixed the same old lamp.

So this is what we are taking with us:
not the walls, not the door, not the ladder,
but the hands that drew it.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

16. In line 1, "The walls are holding their breath today" is an example of personification. What does it suggest about the house?

A. The house is so old that its walls are about to fall down at any moment.
B. The family has forgotten to open the windows to let in some fresh air.
C. The walls are being painted a pale colour for the next people who rent it.
D. The house is full of noise because everyone is busy moving the boxes.
E. The empty house feels tense and silent, as though waiting for something.

17. Which of the following situations best reflects the theme of the poem?

A. A family that moves to a new city keeps its habit of eating dinner together.
B. A boy refuses to move until his parents agree to buy back their old house.
C. A girl photographs every room before leaving so that she never forgets them.
D. A family leaves the old house in a hurry so that nobody has time to feel sad.
E. A man paints his new house the same colour as the house where he grew up.

18. How does the tone of the poem shift in stanza 4?

A. from excitement about the new house to fear of meeting new neighbours
B. from calm acceptance of the move to anger at the parents' decision
C. from sadness about the move to delight at the clean floors of the new house
D. from resentment of the new house to comfort in what the family still shares
E. from pride in the old house to shame about leaving it so quickly

Bacaan untuk soal nomor 19–20

Read the two texts below.

Text 1

From "Hold It Up to the Light", a memoir by Ega Sulistyo (2027)

The summer I turned fifteen, my aunt gave me a job at her small eatery near the bus terminal. I imagined serving customers and chatting with the drivers. Instead, she handed me a sponge and pointed at a tower of dirty glasses. "Wash each one twice," she said. "Then hold it up to the light." If she found a single fingerprint, she put the glass back in the sink without a word. She never said "good job." By the end of the first week, I hated her, the sponge, and every glass in the building.

Twenty years later, I run a café of my own. Last month, I caught myself holding a glass up to the light in front of a nervous new worker, and I finally understood my aunt's silence. She was not telling me I was useless. She was telling me that every customer, even a tired bus driver, deserved a clean glass, and that she trusted me to give him one.

Text 2

A reader's comment on a book website

johan_reads · 2 Oct 2027
This chapter reminded me of my first football coach, who never praised anyone either. I'm glad it worked out for Ms. Sulistyo, and maybe some lessons really do make sense only years later. But I don't think silence is always a hidden kind of respect. Some of my teammates quit because they believed they were simply not good enough. A strict standard is fine. Would one sentence of explanation at the time really have hurt?

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> *Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.*

19. How does the commenter's view of the aunt's silent strictness differ from the view of the writer of Text 1?

A. The commenter thinks it was right, while the writer still resents it deeply.
B. The commenter thinks it can hurt, while the writer now sees care behind it.
C. The commenter thinks it was kind, while the writer recalls it as pure cruelty.
D. The commenter blames the writer for it, while the writer blames the aunt.
E. The commenter doubts it happened, while the writer insists that it is true.

20. Which statement would the writers of BOTH texts most likely agree with?

A. Young workers should never question the strict rules of the adults above them.
B. Regular praise is the only thing that makes young people work any harder.
C. The value of a demanding lesson may become clear only years after it is given.
D. Teenagers are too young to take a job in a family business before eighteen.
E. Strict mentors are mostly unkind people who hide that fact behind their rules.

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 2.1 · Membaca Utas Forum dan Unggahan	1, 2, 3, 10, 11, 12	___ / 6	Ulangi hlm. 217
Sub bab 2.2 · Narasi Pribadi: Amanat, Motivasi, dan Perubahan Tokoh	4, 5, 6, 13, 14, 15	___ / 6	Ulangi hlm. 236
Sub bab 2.3 · Unsur Cerita: Latar, Alur, Konflik, Nada, dan Sudut Pandang	7, 8, 18, 19	___ / 4	Ulangi hlm. 256
Sub bab 2.4 · Bahasa Kiasan dan Tema	9, 16, 17, 20	___ / 4	Ulangi hlm. 273

Skor 70 % atau lebih: lanjut ke bab berikutnya. Skor 50–69 %: ulangi sub bab pada tabel yang kurang dari separuh benar. Skor di bawah 50 %: baca ulang bab ini dari awal. (Angka ini anjuran belajar, bukan prediksi nilai UTBK-SNBT.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bab 3 · Teks Eksplanatif dan Sains

SNBTLBE-B3

Setelah mempelajari bab ini, kamu dapat:

- menelusuri sebab dan akibat dalam teks ilmiah populer
- menyusun urutan proses alam dan teknologi
- menemukan arti istilah teknis dari konteks
- menghubungkan informasi dari dua teks

Peta bab

Sub bab	Judul
3.1	Sebab dan Akibat
3.2	Urutan Proses
3.3	Istilah Teknis dari Konteks
3.4	Menggabungkan Dua Teks

Bab 3 di LMS

Buka seluruh latihan bab ini di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbe&node=SNBTLBE-B3

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 3.1 · Sebab dan Akibat

SNBTLBE-3.1

◎ APA YANG DIUJI

Bab 3 membahas bacaan **eksplanatif** (*explanatory text*), yaitu teks yang menjelaskan **mengapa** atau **bagaimana** sesuatu terjadi. Contohnya teks tentang mengapa sumur di pantai menjadi asin, bagaimana garam dibuat, atau mengapa danau berubah hijau. Menurut profil soal UTBK-SNBT 2024–2025 (disusun dari ingatan peserta, bukan dokumen resmi), sekitar 30 % bacaan subtes Literasi dalam Bahasa Inggris berupa pasangan teks bertema sains dan teknologi. Teks seperti ini hampir selalu memuat hubungan **sebab-akibat**. Sebab (*cause*) adalah hal yang membuat sesuatu terjadi. Akibat (*effect*) adalah hal yang terjadi karena sebab itu.

Bunyi soal (bahasa Inggris)	Terjemahan	Yang dicari
According to Text 1, why does …?	Menurut Text 1, mengapa …?	sebab yang tertulis di Text 1
What causes …?	Apa yang menyebabkan …?	sebab
What is the result of …?	Apa akibat dari …?	akibat
What happens when …?	Apa yang terjadi ketika …?	akibat dari suatu keadaan
Which of the following leads to …?	Manakah yang mengakibatkan …?	sebab
What is the main reason that …?	Apa alasan utama bahwa …?	sebab yang paling langsung atau paling penting
What directly causes …?	Apa yang secara langsung menyebabkan …?	mata rantai tepat sebelum akibat

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- membedakan sebab dan akibat di dalam kalimat bahasa Inggris;
- mengenali kata penanda sebab-akibat dan **arah panahnya** (*because, so, as a result, leads to, results from, is caused by*, dan lain-lain);
- menyusun **rantai sebab-akibat** dari sebuah teks penjelasan;
- menemukan mata rantai yang ditanyakan soal (sebab langsung atau sebab awal);
- menolak opsi yang **membalik** sebab dan akibat atau memakai **mata rantai yang salah**.

▤ PRASYARAT

Sub bab ini memakai tiga hal yang sudah kamu pelajari. Dari sub bab 0.3: kata penanda sebab-akibat seperti *because* (karena), *so* (sehingga), dan *as a result* (akibatnya). Kata *because* memperkenalkan sebab, sedangkan *so* dan *as a result* memperkenalkan akibat. Dari

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

sub bab 1.3: setiap jawaban soal *According to the text* harus punya **kalimat bukti** di teks. Dari sub bab 0.1: kalimat pasif, misalnya *The road was damaged by the flood.* (Jalan itu dirusak oleh banjir.). Di kalimat pasif, pelaku (*the flood*, banjir) letaknya di belakang, padahal pelaku itulah sebabnya.

Ingat satu contoh dari sub bab 0.3: *It rained all night. As a result, the road was muddy.* → terjemahan: *Hujan turun semalaman. Akibatnya, jalan berlumpur.* Hujan adalah sebab. Jalan berlumpur adalah akibat. Sub bab ini memperluas pola sederhana itu menjadi rantai yang lebih panjang.

◆ KONSEP INTI

1. Gambaran besar: teks sains bercerita tentang "karena" dan "akibatnya"

Ilmuwan selalu bertanya "mengapa?". Mengapa air laut asin? Mengapa gigi berlubang? Mengapa ikan di danau mati? Jawaban atas pertanyaan seperti itu selalu berupa hubungan sebab-akibat. Karena itu, teks sains populer di soal SNBT hampir selalu disusun sebagai rangkaian sebab dan akibat.

Bayangkan sebuah deretan kartu domino. Kartu pertama didorong, lalu menjatuhkan kartu kedua, lalu kartu kedua menjatuhkan kartu ketiga, dan seterusnya. Setiap kartu adalah **akibat** dari kartu sebelumnya, sekaligus **sebab** bagi kartu sesudahnya. Teks penjelasan bekerja seperti deretan domino ini. Satu peristiwa memicu peristiwa berikutnya. Rangkaian seperti ini disebut **rantai sebab-akibat** (*cause-and-effect chain*).

Ada dua hal yang membuat soal sebab-akibat sulit bagi banyak siswa.

1. **Urutan kata tidak sama dengan urutan peristiwa.** Kalimat *The fish died because the water had no oxygen.* (Ikan-ikan itu mati karena airnya tidak mengandung oksigen.) menyebut akibat lebih dulu (ikan mati), lalu sebabnya (air tanpa oksigen). Bila kamu membaca dari kiri ke kanan tanpa memperhatikan kata *because*, kamu bisa mengira urutannya terbalik.
2. **Rantai di teks bisa panjang.** Soal bisa menanyakan sebab paling awal, sebab langsung, atau akibat paling akhir. Opsi yang memuat mata rantai lain dari rantai yang sama terasa benar, padahal tidak menjawab pertanyaan.

2. Kata penanda sebab-akibat dan arah panahnya

Cara paling aman untuk membaca hubungan sebab-akibat adalah menggambar **panah** dari sebab ke akibat: **sebab → akibat**. Setiap kata penanda memberi tahu di mana letak ekor panah (sebab) dan ujung panah (akibat). Gambar 3.1 mengelompokkan kata penanda menurut arah panahnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 3.1 Kata penanda sebab-akibat dikelompokkan menurut arah panahnya. Kelompok atas: sebab disebut lebih dulu. Kelompok bawah: akibat disebut lebih dulu, sebab menyusul di belakang kata penanda.

Kelompok A: sebab disebut dulu, akibat menyusul.

Kata penanda	Arti	Contoh kalimat → terjemahan
so	sehingga, jadi	*The drain was blocked, so the street flooded.* → Saluran itu tersumbat, sehingga jalan kebanjiran.
as a result, consequently	akibatnya	*Many trees were cut. As a result, the soil dried out.* → Banyak pohon ditebang. Akibatnya, tanah menjadi kering.
therefore, thus	oleh karena itu, dengan demikian	*Ice is lighter than water; therefore, it floats.* → Es lebih ringan daripada air; oleh karena itu, es mengapung.
lead to, cause, result in, bring about	mengakibatkan, menyebabkan	*Too much sugar can lead to tooth decay.* → Terlalu banyak gula dapat mengakibatkan gigi berlubang.
make (something) ..., trigger	membuat ..., memicu	*Heat makes metal expand.* → Panas membuat logam memuai.
That is why ..., This is why ...	Itulah sebabnya ...	*The soil here holds little water. That is why farmers plant cassava.* → Tanah di sini menyimpan sedikit air. Itulah sebabnya petani menanam singkong.

Kelompok B: akibat disebut dulu, sebab menyusul.

Kata penanda	Arti	Contoh kalimat → terjemahan
because, since, as	karena	*The bread went mouldy because the bag was wet.* → Roti itu berjamur karena kantongnya basah.
because of, due to, owing to + kata benda	karena, disebabkan oleh	*The match was delayed due to heavy rain.* → Pertandingan ditunda karena hujan lebat.
result from, come from, stem from	diakibatkan oleh, berasal dari	*Most floods here result from blocked drains.* → Sebagian besar banjir di sini diakibatkan oleh saluran yang tersumbat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

be caused by (pasif)	disebabkan oleh	*The fire was caused by a broken cable.* → Kebakaran itu disebabkan oleh kabel yang rusak.
The reason is (that) ...	Alasannya adalah ...	*The lake is green. The reason is that algae cover it.* → Danau itu hijau. Alasannya adalah ganggang menutupinya.

Perhatikan pasangan yang paling berbahaya: ***result in*** dan ***result from***. Keduanya memakai kata *result*, tetapi arahnya berlawanan.

- *Heavy rain resulted in floods.* → Hujan lebat **mengakibatkan** banjir. (hujan → banjir)
- *Floods resulted from heavy rain.* → Banjir **diakibatkan oleh** hujan lebat. (hujan → banjir)

Kedua kalimat itu memuat panah yang sama, yaitu hujan → banjir, walaupun urutan katanya terbalik. Hal yang sama berlaku untuk *cause* dan *be caused by*: *Bacteria cause the disease.* (Bakteri menyebabkan penyakit itu.) sama artinya dengan *The disease is caused by bacteria.* (Penyakit itu disebabkan oleh bakteri.).

Ada juga penanda **syarat** yang memuat sebab-akibat: *when* (ketika), *if* (bila), dan *the more ..., the more ...* (makin ..., makin ...). *When water boils, it turns into steam.* → Ketika air mendidih, air berubah menjadi uap. Bagian sesudah *when* adalah sebab atau syarat, sedangkan bagian lainnya adalah akibat.

Terakhir, ada hubungan sebab-akibat **tanpa kata penanda**. Penulis hanya meletakkan dua kalimat berdampingan. *The village has no doctor. Sick people must travel two hours to the city.* → Desa itu tidak punya dokter. Orang sakit harus menempuh perjalanan dua jam ke kota. Tidak ada kata *so*, tetapi hubungannya tetap sebab → akibat. Untuk mengujinya, sisipkan *so* di antara kedua kalimat. Bila kalimatnya tetap masuk akal, hubungannya memang sebab-akibat.

3. Rantai sebab-akibat

Teks sains jarang berhenti pada satu sebab dan satu akibat. Biasanya ada tiga, empat, atau lima mata rantai. Contoh sederhana dari kehidupan sehari-hari:

> *The alarm did not ring, so Arkan woke up late. Because he woke up late, he missed the bus. As a result, he arrived at school after the gate was closed.*

Terjemahan: *Alarmnya tidak berbunyi, sehingga Arkan bangun kesiangan. Karena bangun kesiangan, ia ketinggalan bus. Akibatnya, ia tiba di sekolah setelah gerbang ditutup.* (Karangan untuk latihan; tokoh fiktif.)

Rantainya: alarm tidak berbunyi → bangun kesiangan → ketinggalan bus → tiba setelah gerbang ditutup.

Dari rantai ini, perhatikan tiga istilah yang membantu kamu membaca soal.

1. **Sebab awal** (*root cause*): mata rantai pertama, yaitu alarm tidak berbunyi.
2. **Sebab langsung** (*direct cause*): mata rantai **tepat sebelum** akibat yang ditanyakan. Sebab langsung Arkan tiba terlambat adalah ia ketinggalan bus, bukan alarm.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. **Akibat akhir** (*final effect*): mata rantai terakhir.

Bila soal bertanya *What directly caused Arkan to arrive late?* (Apa yang secara langsung menyebabkan Arkan tiba terlambat?), jawabannya mata rantai tepat sebelum akibat itu: ketinggalan bus. Bila soal bertanya *What started the chain of problems?* (Apa yang memulai rangkaian masalah itu?), jawabannya mata rantai pertama: alarm. Bila soal hanya bertanya *why* tanpa kata *directly*, biasanya jawabannya sebab yang ditulis paling dekat dengan akibat di teks, yaitu sebab yang memakai kata penanda.

Gambar 3.2 memperlihatkan rantai sebab-akibat dari Teks beranotasi sub bab ini.



Gambar 3.2 Rantai sebab-akibat dari teks "Why Coastal Wells Turn Salty". Setiap kotak adalah akibat dari kotak sebelumnya sekaligus sebab bagi kotak sesudahnya. Kata di atas panah adalah kata penanda yang dipakai teks.

Untuk menyusun rantai dari teks, lakukan tiga langkah.

1. Garis bawahi setiap kata penanda sebab-akibat.
2. Untuk setiap penanda, tulis panah kecil: apa sebabnya, apa akibatnya.
3. Sambungkan panah-panah itu. Akibat di satu panah biasanya menjadi sebab di panah berikutnya. Kata ganti seperti *this* dan *it* sering menjadi sambungannya (sub bab 1.6). Contoh: *... the water level falls. This allows seawater to move in.* Kata *This* merujuk ke "permukaan air turun".

4. Membalik mekanisme: jebakan arah panah

Mekanisme (*mechanism*) adalah cara kerja sesuatu: bagaimana sebab menghasilkan akibat. Pembuat soal suka membalik mekanisme. Opsi pengecoh memakai kata-kata yang sama dengan teks, tetapi arah panahnya ditukar.

Misalnya teks berkata: *When we eat sugary food, bacteria in our mouth produce acid, and the acid damages our teeth.* → Ketika kita makan makanan manis, bakteri di mulut kita menghasilkan asam, dan asam itu merusak gigi kita.

Rantainya: gula → bakteri menghasilkan asam → gigi rusak. Opsi pengecoh bisa berbunyi:

- *Damaged teeth produce acid that feeds bacteria.* → Gigi yang rusak menghasilkan asam yang memberi makan bakteri. Arah panahnya dibalik total.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- *Acid makes bacteria eat more sugar.* → Asam membuat bakteri makan lebih banyak gula. Dua mata rantai ditukar.

Ada empat bentuk pembalikan yang sering muncul.

1. **Sebab dan akibat ditukar.** "A menyebabkan B" diubah menjadi "B menyebabkan A".
2. **Pelaku ditukar.** Proses yang dilakukan bakteri ditulis sebagai proses yang dilakukan gigi. Ini mirip jebakan pelaku di sub bab 1.3.
3. **Arah perubahan ditukar.** Teks berkata "makin panas, makin cepat"; opsi berkata "makin panas, makin lambat". Kata *increase* (naik) menjadi *decrease* (turun), *more* menjadi *less*.
4. **Kata kerja proses ditukar.** Teks berkata *absorb* (menyerap); opsi berkata *release* (melepaskan). Teks berkata *slow down* (memperlambat); opsi berkata *kill* (membunuh).

Untuk melawan jebakan ini, ubah setiap opsi menjadi panah, lalu bandingkan dengan panah dari teks. Bila arah atau pelakunya berbeda, opsi itu salah walaupun kata-katanya sama.

5. Mata rantai salah

Jebakan kedua adalah **mata rantai salah**. Opsi memuat sebab yang memang ada di teks, tetapi bukan sebab untuk akibat yang ditanyakan. Ada tiga bentuk.

1. **Melompati mata rantai.** Soal menanyakan sebab langsung, opsi memberi sebab awal. Pada rantai Arkan, opsi "karena alarm tidak berbunyi" untuk pertanyaan *What directly caused ...?* melompati satu mata rantai.
2. **Menyambung dua hal yang tidak bersambung.** Teks menyebut dua fakta yang berdampingan, tetapi tidak menghubungkannya. Opsi membuat panah di antara keduanya. Contoh: teks berkata "Kota itu punya banyak kendaraan. Kota itu juga kehilangan banyak pohon." Opsi "Banyak kendaraan menyebabkan pohon hilang" membuat panah yang tidak ditulis teks.
3. **Menambah mata rantai dari luar teks.** Opsi memuat sebab yang benar di dunia nyata, tetapi tidak disebut di teks. Soal bertanya *according to the text*, jadi sebab dari luar teks tetap salah.

Teks beranotasi: Why Coastal Wells Turn Salty

Baca teks penjelasan berikut. Perhatikan kata penanda sebab-akibat dan bagaimana setiap akibat menjadi sebab bagi peristiwa berikutnya.

> **Why Coastal Wells Turn Salty**
>
> *Under the ground near a coast, there are two kinds of water. Fresh water from rain soaks into the soil and fills the spaces between grains of sand and rock. Salt water from the sea also enters these spaces from the side of the ocean. Because salt water is heavier, it usually stays below and seaward of the fresh water, and the two meet along an underground boundary.*
>
> *This balance can be broken by people. When too many wells pump fresh water out faster than rain can replace it, the level of fresh water falls. As a result, the fresh water no longer pushes back hard enough against the sea, and salt water moves inland. This process is called saltwater intrusion.*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> *The effects reach far beyond the well. Salty well water tastes bad and is unsafe to drink in large amounts. It also damages rice and vegetables, so farmers who water their fields with it lose part of their harvest. Once salt has entered the ground, it may take many years of rain to wash it out.*

Teks ini karangan untuk latihan. Fakta umumnya benar: air tanah tawar di daerah pantai berbatasan dengan air laut di bawah tanah; pemompaan air tanah yang berlebihan dapat menurunkan permukaan air tawar sehingga air laut masuk ke daratan (intrusi air laut). Sumber: U.S. Geological Survey (USGS), "Saltwater Intrusion".

Bagian/kalimat	Terjemahan	Catatan (fungsi, kata penanda, petunjuk jawaban)
Judul: *Why Coastal Wells Turn Salty*	Mengapa Sumur di Pantai Menjadi Asin	Judul berawalan *Why* = teks ini menjelaskan sebab. Akibat akhirnya sudah disebut: sumur menjadi asin.
P1: *Under the ground near a coast, there are two kinds of water.*	Di bawah tanah dekat pantai, ada dua jenis air.	Kalimat topik paragraf 1: memperkenalkan keadaan awal.
Fresh water from rain soaks into the soil and fills the spaces between grains of sand and rock.	Air tawar dari hujan meresap ke dalam tanah dan mengisi ruang di antara butiran pasir dan batuan.	Asal air tawar: hujan. *soak into* = meresap ke dalam.
Salt water from the sea also enters these spaces from the side of the ocean.	Air asin dari laut juga memasuki ruang-ruang itu dari sisi samudra.	*these spaces* merujuk ke ruang di antara butiran pasir dan batuan.
Because salt water is heavier, it usually stays below and seaward of the fresh water, and the two meet along an underground boundary.	Karena air asin lebih berat, air asin biasanya berada di bawah dan di sisi laut dari air tawar, dan keduanya bertemu di sepanjang sebuah batas bawah tanah.	Penanda **Kelompok B**: *Because* + sebab (lebih berat) → akibat (berada di bawah). *seaward* = ke arah laut.
P2: *This balance can be broken by people.*	Keseimbangan ini dapat dirusak oleh manusia.	*This balance* merujuk ke seluruh keadaan di paragraf 1. Kalimat pasif: pelakunya manusia, yaitu sebab awal rantai.
When too many wells pump fresh water out faster than rain can replace it, the level of fresh water falls.	Ketika terlalu banyak sumur memompa air tawar keluar lebih cepat daripada hujan dapat menggantinya, permukaan air tawar turun.	Mata rantai 1 → 2. *When* + sebab (pemompaan berlebihan) → akibat (permukaan air tawar turun). Syaratnya: lebih cepat daripada hujan menggantinya.
As a result, the fresh water no longer pushes back hard enough against the sea, and salt water moves inland.	Akibatnya, air tawar tidak lagi mendorong balik cukup kuat melawan laut, dan air asin bergerak ke daratan.	Penanda **Kelompok A**: *As a result*. Mata rantai 2 → 3 → 4. *inland* = ke arah daratan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

This process is called saltwater intrusion.	Proses ini disebut intrusi air laut.	Definisi istilah dengan *is called* (dibahas di sub bab 3.3). *intrusion* = masuknya sesuatu ke tempat yang bukan tempatnya.
P3: *The effects reach far beyond the well.*	Akibatnya menjangkau jauh melampaui sumur.	Kalimat topik paragraf 3: akan ada daftar akibat. *effects* = akibat-akibat.
Salty well water tastes bad and is unsafe to drink in large amounts.	Air sumur yang asin rasanya tidak enak dan tidak aman diminum dalam jumlah besar.	Akibat 1.
It also damages rice and vegetables, so farmers who water their fields with it lose part of their harvest.	Air itu juga merusak padi dan sayuran, sehingga petani yang menyiram ladangnya dengan air itu kehilangan sebagian panennya.	Akibat 2, lalu akibatnya lagi dengan *so*. Perhatikan kata *part of* (sebagian), bukan *all* (semua).
Once salt has entered the ground, it may take many years of rain to wash it out.	Begitu garam sudah masuk ke tanah, mungkin dibutuhkan hujan bertahun-tahun untuk membersihkannya.	Akibat jangka panjang. *may* = mungkin; opsi yang berkata *can never be removed* (tidak pernah bisa dibersihkan) terlalu kuat.

Rantai lengkapnya (Gambar 3.2): terlalu banyak sumur memompa air tawar → permukaan air tawar turun → air tawar tidak lagi mendorong balik laut → air asin bergerak ke daratan → air sumur menjadi asin → tidak aman diminum dan merusak panen.

Contoh terselesaikan 1: Menemukan sebab dan akibat dalam satu kalimat (dasar)

> *The drains along Jalan Seroja were full of plastic waste, so the rainwater could not flow away, and the street was flooded within an hour.*

Terjemahan: *Saluran air di sepanjang Jalan Seroja penuh sampah plastik, sehingga air hujan tidak bisa mengalir pergi, dan jalan itu kebanjiran dalam satu jam.* (Karangan untuk latihan; tempat fiktif.)

Pertanyaan. *According to the sentence, why could the rainwater not flow away?* → terjemahan: Menurut kalimat itu, mengapa air hujan tidak bisa mengalir pergi?

- A. *because the street was flooded within an hour* → karena jalan itu kebanjiran dalam satu jam
- B. *because the drains were full of plastic waste* → karena saluran air penuh sampah plastik
- C. *because the rain fell for more than an hour* → karena hujan turun lebih dari satu jam
- D. *because the street was lower than the drains* → karena jalan itu lebih rendah daripada saluran air
- E. *because people threw plastic into the river* → karena orang membuang plastik ke sungai

Langkah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Temukan kata penanda. Ada *so* (sehingga). Kata *so* termasuk Kelompok A: bagian sebelum *so* adalah sebab, bagian sesudahnya adalah akibat.
2. Tulis panahnya: saluran penuh plastik → air tidak bisa mengalir → jalan kebanjiran. Ini rantai tiga mata rantai.
3. Soal menanyakan sebab "air tidak bisa mengalir". Mata rantai tepat sebelumnya adalah saluran penuh sampah plastik. Itu opsi B.

Analisis opsi.

- A salah, **sebab-akibat terbalik**. Banjir adalah akibat dari air yang tidak bisa mengalir, bukan sebabnya.
- B benar. Sesuai bagian sebelum *so*.
- C salah, **di luar teks**. Kalimat menyebut banjir terjadi *within an hour* (dalam satu jam), bukan lama hujannya.
- D salah, **di luar teks**. Ketinggian jalan tidak disebut.
- E salah, **menambah mata rantai dari luar teks**. Kalimat tidak menyebut sungai atau siapa yang membuang plastik.

Jawaban: B.

Contoh terselesaikan 2: Arah panah pada *results from* (dasar)

> *Tooth decay results from acid. When we eat sugary food, bacteria in the sticky layer on our teeth, called plaque, feed on the sugar and produce acid. Over time, this acid dissolves the hard outer layer of the tooth, and a small hole, or cavity, can form.*

Terjemahan: *Gigi berlubang diakibatkan oleh asam. Ketika kita makan makanan manis, bakteri di lapisan lengket pada gigi kita, yang disebut plak, memakan gula itu dan menghasilkan asam. Lama-kelamaan, asam ini melarutkan lapisan luar gigi yang keras, dan sebuah lubang kecil, atau karies, dapat terbentuk.*

Fakta umumnya benar: bakteri plak mengubah gula menjadi asam, dan asam merusak email gigi sehingga gigi berlubang. Sumber: World Health Organization (WHO), lembar fakta "Oral health".

Pertanyaan. *Which of the following shows the correct cause-and-effect order in the text?* → terjemahan: Manakah yang menunjukkan urutan sebab-akibat yang benar di teks?

- A. *cavity* → *acid* → *bacteria* → *sugar* → lubang → asam → bakteri → gula
- B. *acid* → *sugar* → *bacteria* → *cavity* → asam → gula → bakteri → lubang
- C. *sugar* → *bacteria make acid* → *outer layer dissolves* → *cavity* → gula → bakteri menghasilkan asam → lapisan luar larut → lubang
- D. *bacteria* → *cavity* → *acid* → *outer layer dissolves* → bakteri → lubang → asam → lapisan luar larut
- E. *sugar* → *outer layer dissolves* → *bacteria make acid* → *cavity* → gula → lapisan luar larut → bakteri menghasilkan asam → lubang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah.

1. Kalimat pertama memakai *results from* (Kelompok B). Artinya akibat disebut dulu: gigi berlubang ← asam. Panah yang benar: **asam → gigi berlubang**. Jangan tertipu urutan kata.
2. Kalimat kedua memakai *When* + sebab: makan gula → bakteri memakan gula dan menghasilkan asam.
3. Kalimat ketiga: *this acid* (asam ini) → melarutkan lapisan luar → lubang dapat terbentuk.
4. Sambungkan: gula → bakteri menghasilkan asam → lapisan luar larut → lubang. Ini opsi C.

Analisis opsi.

- A salah, **arah panah dibalik total**. Siswa yang membaca *Tooth decay results from acid* dari kiri ke kanan bisa terjebak menaruh lubang di depan.
- B salah, **mata rantai ditukar**. Asam dihasilkan bakteri dari gula, jadi asam tidak mungkin berada sebelum gula.
- C benar. Urutan sesuai seluruh teks.
- D salah, **mata rantai ditukar**. Lubang terbentuk paling akhir, bukan sebelum asam.
- E salah, **mata rantai ditukar**. Lapisan luar larut karena asam, jadi asam harus lebih dulu.

Jawaban: C.

Contoh terselesaikan 3: Sebab langsung dalam rantai panjang (menengah)

> **Why Some Lakes Turn Green**
>
> *After heavy rain, fertiliser from nearby farms can be washed into a lake. The fertiliser feeds tiny plant-like living things called algae, and they grow so quickly that they cover the surface of the water. When the algae die, bacteria break them down. This breaking down uses up much of the oxygen in the water. As a result, fish and other animals may die, even though the water looks green and full of life.*

Terjemahan: *Setelah hujan lebat, pupuk dari ladang di sekitar dapat terbawa ke danau. Pupuk itu memberi makan makhluk hidup kecil mirip tumbuhan yang disebut ganggang, dan ganggang tumbuh begitu cepat sehingga menutupi permukaan air. Ketika ganggang mati, bakteri menguraikannya. Penguraian ini menghabiskan sebagian besar oksigen di dalam air. Akibatnya, ikan dan hewan lain dapat mati, walaupun airnya tampak hijau dan penuh kehidupan.*

Fakta umumnya benar: pupuk yang terbawa ke perairan memicu ledakan ganggang; penguraian ganggang yang mati oleh bakteri menghabiskan oksigen terlarut sehingga ikan dapat mati. Sumber: U.S. Environmental Protection Agency (EPA), "Nutrient Pollution".

Pertanyaan. *According to the text, what directly causes the fish to die?* → terjemahan: Menurut teks, apa yang secara langsung menyebabkan ikan-ikan mati?

- A. *The fertiliser from the farms poisons the fish in the lake.* → Pupuk dari ladang meracuni ikan di danau.
- B. *The algae on the surface stop the fish from finding food.* → Ganggang di permukaan menghalangi ikan mencari makanan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- C. *The bacteria attack the fish after they finish the algae.* → Bakteri menyerang ikan setelah selesai menguraikan ganggang.
- D. *The water loses much of its oxygen as dead algae break down.* → Air kehilangan sebagian besar oksigennya ketika ganggang mati diuraikan.
- E. *The heavy rain makes the lake water too cold for the fish.* → Hujan lebat membuat air danau terlalu dingin bagi ikan.

Langkah.

1. Tandai kata penanda: *can be washed into* (terbawa ke), *feeds* (memberi makan), *so quickly that* (begitu cepat sehingga), *When* (ketika), *This breaking down uses up* (penguraian ini menghabiskan), *As a result* (akibatnya).
2. Susun rantainya: hujan → pupuk masuk danau → ganggang tumbuh cepat → ganggang mati → bakteri menguraikan → oksigen habis → ikan mati.
3. Soal memakai kata *directly* (secara langsung). Jadi kita mencari mata rantai **tepat sebelum** "ikan mati". Penanda *As a result* menunjuk ke kalimat sebelumnya: oksigen habis karena penguraian. Itu opsi D.

Analisis opsi.

- A salah, **menyambung dua hal yang tidak bersambung**. Pupuk adalah sebab awal, tetapi teks tidak berkata pupuk meracuni ikan. Pupuk bekerja lewat ganggang.
- B salah, **di luar teks**. Teks tidak membahas makanan ikan.
- C salah, **pelaku dan proses ditukar**. Bakteri menguraikan ganggang yang mati, bukan menyerang ikan.
- D benar. Mata rantai tepat sebelum *As a result*.
- E salah, **di luar teks**. Suhu air tidak disebut. Hujan hanya membawa pupuk.

Jawaban: D.

Contoh terselesaikan 4: Rantai sebab-akibat pada teks utuh (setara SNBT)

Pakai teks *Why Coastal Wells Turn Salty* pada Teks beranotasi di atas.

Pertanyaan. *According to the text, why does salt water move inland?* → terjemahan: Menurut teks, mengapa air asin bergerak ke daratan?

- A. *Salt water is heavier, so it pushes the fresh water up toward the wells.* → Air asin lebih berat, sehingga mendorong air tawar naik ke arah sumur.
- B. *Farmers water their fields with salty water, which then soaks into the soil.* → Petani menyiram ladang dengan air asin, yang kemudian meresap ke dalam tanah.
- C. *Rain stops falling on the coast, so the sea rises and floods the ground.* → Hujan berhenti turun di pantai, sehingga laut naik dan membanjiri tanah.
- D. *The fresh water level falls, so it can no longer hold back the sea water.* → Permukaan air tawar turun, sehingga air tawar tidak lagi dapat menahan air laut.
- E. *Salty well water damages the soil, so the sea is able to enter the land.* → Air sumur yang asin merusak tanah, sehingga laut dapat masuk ke daratan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah.

1. Temukan akibat yang ditanyakan di teks: *salt water moves inland* ada di paragraf 2, kalimat ketiga.
2. Kalimat itu dibuka dengan *As a result* (Kelompok A). Jadi sebabnya ada di bagian awal kalimat itu dan kalimat sebelumnya: *the fresh water no longer pushes back hard enough against the sea* (air tawar tidak lagi mendorong balik cukup kuat melawan laut), yang terjadi karena *the level of fresh water falls* (permukaan air tawar turun).
3. Gabungkan: permukaan air tawar turun → air tawar tidak lagi menahan laut → air asin bergerak ke daratan. Opsi D memuat dua mata rantai ini dengan arah yang benar. Kata *hold back* (menahan) adalah parafrasa dari *push back against* (mendorong balik melawan).
4. Cek ulang dengan Gambar 3.2: kotak "air tawar tidak lagi mendorong balik" tepat sebelum kotak "air asin bergerak ke daratan".

Analisis opsi.

- A salah, **mekanisme dibalik**. Teks memakai *heavier* untuk menjelaskan mengapa air asin berada **di bawah** (paragraf 1). Teks tidak berkata air asin mendorong air tawar naik.
- B salah, **sebab-akibat terbalik**. Menyiram ladang dengan air asin adalah akibat (paragraf 3), bukan sebab air asin bergerak ke daratan.
- C salah, **menambah mata rantai dari luar teks**. Teks tidak berkata hujan berhenti atau laut naik. Sebabnya pemompaan yang lebih cepat daripada hujan menggantinya.
- D benar. Mata rantai tepat sebelum akibat yang ditanyakan.
- E salah, **sebab-akibat terbalik**. Air sumur yang asin adalah akibat dari masuknya air laut, bukan sebabnya.

Jawaban: D.

Ringkasan

- Teks eksplanatif menjelaskan mengapa atau bagaimana sesuatu terjadi. Isinya hampir selalu rantai sebab-akibat, seperti deretan domino.
- Gambar panah **sebab → akibat** untuk setiap kata penanda.
- Kelompok A (sebab dulu): *so, as a result, therefore, lead to, cause, result in, that is why*. Kelompok B (akibat dulu): *because, since, due to, result from, be caused by, the reason is* (Gambar 3.1).
- *result in* dan *result from* berlawanan arah. Kalimat pasif *is caused by* menaruh sebab di belakang.
- Bedakan sebab awal, sebab langsung, dan akibat akhir. Kata *directly* di soal menunjuk mata rantai tepat sebelum akibat (Gambar 3.2).
- Jebakan arah: sebab-akibat ditukar, pelaku ditukar, arah perubahan ditukar, kata kerja proses ditukar.
- Jebakan mata rantai: melompati mata rantai, menyambung dua hal yang tidak bersambung, menambah mata rantai dari luar teks.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✦ KOSAKATA DAN POLA KALIMAT

Kata atau ungkapan	Arti	Contoh kalimat → terjemahan
cause	sebab; menyebabkan	*Smoke can cause breathing problems.* → Asap dapat menyebabkan gangguan pernapasan.
effect	akibat, pengaruh	*The effect of the rain was clear the next day.* → Akibat hujan itu tampak keesokan harinya.
result in	mengakibatkan	*Cutting trees can result in floods.* → Menebang pohon dapat mengakibatkan banjir.
result from	diakibatkan oleh	*The flood resulted from a broken dam.* → Banjir itu diakibatkan oleh bendungan yang jebol.
lead to	mengarah pada, mengakibatkan	*Poor sleep can lead to low grades.* → Kurang tidur dapat mengakibatkan nilai rendah.
due to	karena, disebabkan oleh	*The school closed due to the storm.* → Sekolah ditutup karena badai.
trigger	memicu	*Loud noise can trigger a headache.* → Suara keras dapat memicu sakit kepala.
consequently	akibatnya	*The bridge broke; consequently, the village was cut off.* → Jembatan itu putus; akibatnya, desa itu terisolasi.
therefore	oleh karena itu	*Water expands when it freezes; therefore, frozen bottles can crack.* → Air memuai ketika membeku; oleh karena itu, botol yang dibekukan dapat retak.
mechanism	cara kerja, mekanisme	*Scientists studied the mechanism of the disease.* → Para ilmuwan mempelajari mekanisme penyakit itu.
factor	faktor, unsur penyebab	*Diet is one factor in heart health.* → Pola makan adalah salah satu faktor kesehatan jantung.
produce	menghasilkan	*Bacteria produce acid from sugar.* → Bakteri menghasilkan asam dari gula.
release	melepaskan	*Factories release smoke into the air.* → Pabrik melepaskan asap ke udara.
absorb	menyerap	*A sponge absorbs water.* → Spons menyerap air.
increase / decrease	naik / turun; menaikkan / menurunkan	*The price increased, but sales decreased.* → Harganya naik, tetapi penjualannya turun.
reduce	mengurangi	*Masks reduce the spread of germs.* → Masker mengurangi penyebaran kuman.
prevent	mencegah	*Brushing prevents tooth decay.* → Menyikat gigi mencegah gigi berlubang.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

depend on	bergantung pada	*Plants depend on sunlight.* → Tumbuhan bergantung pada sinar matahari.
affect	memengaruhi	*Salt water affects the growth of rice.* → Air asin memengaruhi pertumbuhan padi.
in turn	pada gilirannya	*Rain feeds the river, which in turn feeds the farms.* → Hujan mengisi sungai, yang pada gilirannya mengairi ladang.
as long as	selama, asalkan	*Seeds grow as long as the soil is damp.* → Biji tumbuh selama tanahnya lembap.

Pola kalimat penting.

1. **Pola *A so B* dan *B because A*.** Keduanya bermakna A → B. *The road was icy, so the bus slid.* = *The bus slid because the road was icy.* → Jalan itu licin, sehingga bus tergelincir. = Bus tergelincir karena jalan licin. Letak sebab di kalimat berbeda, tetapi panahnya sama.
2. **Pola *so ... that* = begitu ... sehingga.** *The algae grew so quickly that they covered the lake.* → Ganggang tumbuh begitu cepat sehingga menutupi danau. Bagian sesudah *that* adalah akibat.
3. **Pola pasif *B is caused by A*.** *The cavity is caused by acid.* → Lubang itu disebabkan oleh asam. Sebab berada sesudah *by*. Opsi pengecoh sering menukar dua kata benda di kalimat pasif.
4. **Pola *This / That is why ...* dan *This ...* sebagai sambungan rantai.** *The fresh water level falls. This allows salt water to move in.* → Permukaan air tawar turun. Hal ini memungkinkan air asin masuk. Kata *This* merangkum akibat sebelumnya dan menjadikannya sebab baru.
5. **Pola *the more A, the more B*.** *The more water is pumped, the faster the level falls.* → Makin banyak air yang dipompa, makin cepat permukaannya turun. Pola ini menunjukkan arah perubahan; pengecoh sering membaliknya menjadi *the slower* (makin lambat).

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal sebab-akibat

1. **Baca pertanyaannya dan tentukan yang dicari: sebab atau akibat?** Kata *why, what causes, what leads to* mencari sebab. Kata *what happens, what is the result, what is the effect* mencari akibat.
2. **Perhatikan kata pembatas** seperti *directly, first, main,* dan *according to Text 1*. Kata ini menentukan mata rantai mana dan teks mana yang dipakai.
3. **Temukan akibat (atau sebab) yang disebut soal di teks**, lalu cari kata penanda di kalimat itu atau di kalimat sebelum dan sesudahnya.
4. **Gambar panahnya** di kertas buram: sebab → akibat. Untuk rantai panjang, tulis semua mata rantai.
5. **Ubah setiap opsi menjadi panah** dan bandingkan. Periksa arah, pelaku, dan kata kerjanya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jebakan khas

- **Sebab-akibat terbalik.** Akibat ditulis sebagai sebab (Contoh 1 opsi A, Contoh 4 opsi B dan E).
- **Arah panah *result from* / *be caused by*.** Siswa membaca dari kiri ke kanan dan menaruh akibat di depan (Contoh 2 opsi A).
- **Melompati mata rantai.** Sebab awal dipilih untuk soal *directly* (Contoh 3 opsi A).
- **Menyambung dua hal yang tidak bersambung** atau **pelaku ditukar** (Contoh 3 opsi C).
- **Mekanisme dari paragraf lain.** Fakta yang benar di teks dipakai untuk menjelaskan hal lain (Contoh 4 opsi A).
- **Sebab dari luar teks.** Masuk akal di dunia nyata, tetapi tidak ditulis (Contoh 4 opsi C).

> **Contoh salah tafsir:** Pada Contoh 4, seorang siswa memilih A. Alasannya, "Teks menyebut air asin lebih berat. Benda berat tentu mendorong." Pilihan ini keliru. Kata *heavier* di teks hanya menjelaskan mengapa air asin berada di bawah air tawar. Teks tidak pernah menulis bahwa air asin mendorong air tawar. Siswa itu mengambil fakta yang benar dari paragraf 1, lalu menempelkannya pada akibat di paragraf 2 dengan mekanisme buatannya sendiri.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menanyakan sebab sebuah peristiwa yang dikenal semua orang: kita melihat kilat lebih dulu, baru mendengar guntur. Bacaannya dicetak otomatis di bawah. Perhatikan pola "pertanyaan → jawaban" yang dipakai penulis Text 1.

> **Bacaan:** *"Text 1"* sudah dicetak di hlm. 203. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

►. According to Text 1, why do we usually hear thunder after we see lightning?

A. Thunder is produced a few seconds after the lightning ends.
B. The flash of lightning is much brighter than thunder is loud.
C. Warm air slows down the light much more than it slows sound.
D. Sound moves through the air far more slowly than light does.
E. Thunder travels a longer path to us than the flash of light.

Pembahasan Kunci: D

Yang ditanya: sebab (*why*) guntur terdengar setelah kilat terlihat, **menurut Text 1**.

Konsep – sebab-akibat dalam teks ilmiah. Dalam teks penjelasan, penulis sering memakai pola **pertanyaan → jawaban**: ia menulis pertanyaan (*So why ...?*), lalu menjawabnya dengan kalimat seperti *The answer is ...*. Sebab yang ditanya soal biasanya ada tepat setelah kalimat jawaban itu.

Langkah:
1. Temukan pertanyaan di teks: *"So why do we usually see the flash first and hear the thunder seconds later?"* (Jadi, mengapa kita biasanya melihat kilatan lebih dulu dan mendengar guntur

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

beberapa detik kemudian?) Pertanyaan ini sama dengan pertanyaan soal.
2. Baca jawabannya: *"The answer is speed."* (Jawabannya adalah kecepatan.)
3. Baca rinciannya: *"Light travels so fast that the flash reaches our eyes almost instantly ... Sound is much slower."* (Cahaya bergerak sangat cepat sehingga kilatan sampai ke mata kita hampir seketika ... Bunyi jauh lebih lambat.)
4. Jadi sebabnya: bunyi bergerak di udara jauh lebih lambat daripada cahaya → opsi D.

Cek ulang: kalimat pertama Text 1 menegaskan bahwa kilat dan guntur *"are produced at the same moment"* (dihasilkan pada saat yang sama). Jadi perbedaan waktu **bukan** karena guntur terjadi belakangan, melainkan karena perjalanan bunyi lebih lama.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — bertentangan dengan kalimat pertama (*at the same moment*). **Jebakan:** mengira guntur memang terjadi belakangan karena kita mendengarnya belakangan.

• B ✗ — terang atau kerasnya tidak dibahas sebagai sebab. **Jebakan:** jawaban yang terdengar masuk akal dari pengalaman sehari-hari, tetapi tidak ada di teks.

• C ✗ — teks berkata suhu udara mengubah kecepatan **bunyi** sedikit, bukan memperlambat cahaya. **Jebakan:** detail suhu dipindahkan ke benda yang salah.

• **D ✓** — sesuai *"The answer is speed ... Sound is much slower."*

• E ✗ — teks tidak membandingkan panjang jalur; keduanya berasal dari tempat yang sama. **Jebakan:** menebak sebab lain di luar teks.

Jawaban: D.

Soal ini termasuk pertanyaan sebab (*why*) yang dibatasi pada Text 1. Langkah pertama adalah menemukan akibat yang ditanyakan di teks: guntur terdengar setelah kilat terlihat. Penulis Text 1 menulis akibat itu dalam bentuk pertanyaan, *So why do we usually see the flash first and hear the thunder seconds later?* (Jadi, mengapa kita biasanya melihat kilatan lebih dulu dan mendengar guntur beberapa detik kemudian?), lalu langsung menjawabnya: *The answer is speed.* (Jawabannya adalah kecepatan.). Kalimat *The answer is ...* bekerja seperti penanda *The reason is ...* dari Kelompok B. Rinciannya ada di dua kalimat sesudahnya: cahaya *reaches our eyes almost instantly* (sampai ke mata kita hampir seketika), sedangkan *Sound is much slower* (bunyi jauh lebih lambat). Panahnya: bunyi merambat jauh lebih lambat daripada cahaya → guntur terdengar belakangan. Itulah opsi D, *Sound moves through the air far more slowly than light does*, parafrasa dari *Sound is much slower*. Cek ulang dengan kalimat pertama Text 1: kilat dan guntur *are produced at the same moment* (dihasilkan pada saat yang sama). Kalimat ini menggugurkan opsi A, yang berkata guntur dihasilkan beberapa detik setelah kilat; opsi A adalah **mekanisme yang dibalik**, karena menganggap keterlambatan berasal dari sumbernya, bukan dari perjalanannya. Opsi B (kilat lebih terang daripada guntur lebih keras) adalah **sebab dari luar teks**. Opsi C memakai fakta yang memang ada di teks, yaitu suhu udara, tetapi **pelakunya ditukar**: teks berkata suhu sedikit mengubah kecepatan bunyi, bukan memperlambat cahaya. Opsi E (jalur guntur lebih panjang) juga **sebab dari luar teks**, karena kilat dan guntur berasal dari tempat yang sama. Kunci: **D**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

LATIHAN

Kerjakan soal berikut. Untuk setiap soal, tentukan dulu apakah yang dicari sebab atau akibat, garis bawahi kata penanda di teks, lalu gambar panah sebab → akibat sebelum membaca opsi. Pada soal yang membandingkan dua hal, periksa sisi perbandingan mana yang ditanyakan.

> **Bacaan untuk soal nomor 1:** *"Text 1"* sudah dicetak di hlm. 202. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

1. According to Text 2, why does replacing green areas with concrete make a city warmer?

A. Concrete releases water vapour that traps heat near the ground.
B. Concrete reflects sunlight onto the nearby roofs and roads.
C. The cooling that comes from plants releasing water is lost.
D. Fewer trees mean that more vehicles are able to enter the city.
E. Plants absorb heat from asphalt and release it again at night.

> **Bacaan untuk soal nomor 2:** *"Text 1 — The Teenage Body Clock"* sudah dicetak di hlm. 200. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

2. According to Text 1, why do many teenagers not feel sleepy early in the evening?

A. They spend too much time studying late into the night.
B. Their bodies produce no melatonin at all before midnight.
C. They need fewer hours of sleep than young children do.
D. Their body clock releases melatonin later than before.
E. They usually take long naps after school in the afternoon.

> **Bacaan untuk soal nomor 3:** *"Text 1 — Hot Sand, More Females"* sudah dicetak di hlm. 162. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

3. According to Text 1, what decides whether a sea turtle hatchling becomes male or female?

A. the chromosomes it receives from its mother and father
B. the number of eggs that the mother lays at one time
C. the depth of the sea where the mother turtle feeds
D. the age of the mother turtle when she lays her eggs
E. the temperature of the sand while the eggs develop

> **Bacaan untuk soal nomor 4:** *"Text 1"* sudah dicetak di hlm. 204. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. According to Text 1, why does the sky look blue during the day?

A. Blue light travels a longer path through the air than red light.
B. Gas molecules in the air scatter blue light more than red light.
C. Gas molecules absorb red light and turn it into heat in the air.
D. Sunlight contains far more blue light than any other colour.
E. Dust in the air reflects most red light back into space.

> **Bacaan untuk soal nomor 5:** *"Text 1 — How a Tsunami Warning Reaches the Coast"* sudah dicetak di hlm. 205. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

5. According to Text 1, why does the sea sometimes pull back from the shore before a tsunami?

A. The seafloor near the shore rises and pushes the water out to sea.
B. Strong shaking on land forces the water away in every direction.
C. Sea-level sensors lower the water so that they can measure it.
D. A deep earthquake draws the water down into a gap in the seabed.
E. The low part of the wave may reach the shore before the high part.

Kunci singkat: 1. C 2. D 3. E 4. B 5. E

✓ PERIKSA DIRI

- Dapatkah kamu menyebut tiga kata penanda Kelompok A dan tiga kata penanda Kelompok B, lalu menggambar arah panahnya?
- Apa beda *result in* dan *result from*? Tulislah satu kalimat untuk masing-masing.
- Pada rantai sebab-akibat, apa beda sebab awal dan sebab langsung? Kata apa di soal yang menunjuk sebab langsung?
- Sebutkan dua cara pembuat soal membalik mekanisme di opsi pengecoh.
- Prinsip yang harus kamu ingat: **gambar panah sebab → akibat untuk teks dan untuk setiap opsi; opsi yang arah, pelaku, atau mata rantainya berbeda tetap salah walaupun kata-katanya sama dengan teks.**

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 3.1: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbe&node=SNBTLBE-3.1

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 3.2 · Urutan Proses

SNBTLBE-3.2

◎ APA YANG DIUJI

Banyak teks sains tidak hanya menjelaskan **mengapa** sesuatu terjadi (sub bab 3.1), tetapi juga **bagaimana** sesuatu terjadi tahap demi tahap. Teks seperti ini disebut **teks proses** atau penjelasan proses (*process explanation*). Contohnya penjelasan cara hujan terbentuk, cara garam dibuat dari air laut, atau tahap hidup seekor serangga. Di soal SNBT, pertanyaan urutan biasanya menanyakan satu tahap tertentu: tahap yang terjadi **tepat sebelum** atau **tepat sesudah** tahap lain, atau urutan lengkap dari awal sampai akhir.

Bunyi soal (bahasa Inggris)	Terjemahan	Yang dicari
What happens immediately after ...?	Apa yang terjadi segera/tepat sesudah ...?	satu tahap tepat sesudahnya
What happens right before ...?	Apa yang terjadi tepat sebelum ...?	satu tahap tepat sebelumnya
What is the first step in ...?	Apa langkah pertama dalam ...?	tahap awal
What is the final stage of ...?	Apa tahap terakhir dari ...?	tahap akhir
Which sequence shows ...?	Urutan manakah yang menunjukkan ...?	seluruh urutan, biasanya ditulis dengan panah
At which stage does ... happen?	Pada tahap manakah ... terjadi?	nama atau nomor tahap
Which of the following happens at the same time as ...?	Manakah yang terjadi bersamaan dengan ...?	kejadian serentak

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- mengenali kata penanda urutan (*first, then, next, once, before, after, until, while, finally*) dan artinya;
- membedakan **urutan kata** di kalimat dengan **urutan kejadian** yang sebenarnya, terutama pada kalimat dengan *before* dan *after*;
- menyusun daftar tahap bernomor dari sebuah teks proses;
- menjawab soal "tepat sebelum" dan "tepat sesudah" dengan memilih **satu tahap yang bersebelahan**;
- memeriksa opsi urutan berpanah dari awal sampai akhir.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

PRASYARAT

Sub bab ini memakai dua hal yang sudah kamu pelajari. Dari sub bab 0.3: kelompok kata penanda **urutan/waktu** (*first, then, after that, meanwhile, finally*). Dari sub bab 0.1: kalimat pasif. Teks proses sangat sering memakai kalimat pasif karena yang penting adalah bendanya, bukan pelakunya. *The seawater is kept in a pond.* → Air laut disimpan di sebuah kolam. Siapa yang menyimpannya tidak disebut, karena tidak penting untuk proses.

Kamu juga memerlukan sub bab 3.1. Tahap-tahap dalam proses sering juga bersambung sebagai sebab-akibat: tahap satu membuat tahap dua mungkin terjadi. Bedanya, soal urutan bertanya **kapan** (tahap ke berapa), sedangkan soal sebab-akibat bertanya **mengapa**.

KONSEP INTI

1. Gambaran besar: proses adalah tangga bertahap

Coba ingat cara memasak mi instan. Kamu merebus air, memasukkan mi, menunggu tiga menit, lalu meniriskan dan mencampur bumbu. Bila urutannya diubah, misalnya bumbu dicampur sebelum mi dimasak, hasilnya berbeda. Itulah inti sebuah **proses** (*process*): rangkaian **tahap** (*stage* atau *step*) yang terjadi dalam urutan tertentu.

Proses di teks sains ada dua macam.

1. **Proses alam**, misalnya pembentukan hujan, pertumbuhan biji, atau tahap hidup serangga. Pelakunya alam, hewan, atau tumbuhan.
2. **Proses teknologi**, misalnya pembuatan garam, daur ulang kertas, atau cara kerja sebuah alat. Pelakunya manusia atau mesin.

Kedua macam proses ditulis dengan cara yang mirip. Setiap tahap biasanya ditandai oleh **kata penanda urutan**. Kadang tahap ditulis berurutan dari paragraf ke paragraf. Kadang tahap ditulis di dalam satu paragraf panjang. Tugasmu adalah mengubah tulisan itu menjadi **daftar bernomor** di kepalamu atau di kertas buram, seperti anak tangga: tahap 1, tahap 2, tahap 3, dan seterusnya.

Beberapa proses berbentuk **siklus** (*cycle*), yaitu proses yang berulang. Setelah tahap terakhir, tahap pertama dimulai lagi. Contohnya siklus air: air menguap, menjadi awan, turun sebagai hujan, mengalir ke laut, lalu menguap lagi. Pada siklus, tetap ada urutan tahap yang pasti, walaupun tidak ada awal dan akhir yang mutlak.

2. Kata penanda urutan

Kata penanda urutan dapat dikelompokkan menurut letak tahapnya dalam proses.

Kelompok	Kata penanda	Arti	Contoh kalimat → terjemahan
Awal	*first, to begin with, at first, initially*	pertama, mula-mula	*First, the clay is mixed with water.* → Pertama, tanah liat dicampur dengan air.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Lanjutan	*then, next, after that, afterwards, later, subsequently*	lalu, berikutnya, sesudah itu, kemudian	*Next, the pot is shaped on a wheel.* → Berikutnya, pot dibentuk di atas meja putar.
Syarat waktu	*once, as soon as, when*	begitu, segera setelah, ketika	*Once the pot is dry, it is fired.* → Begitu pot kering, pot dibakar.
Sebelum / sesudah	*before, after, prior to, following*	sebelum, sesudah, setelah	*Before the pot is fired, it must dry.* → Sebelum pot dibakar, pot harus kering.
Sampai	*until, by the time*	sampai, pada saat ... sudah	*Stir the soup until it boils.* → Aduk sup itu sampai mendidih.
Bersamaan	*while, during, meanwhile, at the same time, as*	sementara, selama, sambil	*While the water heats, cut the vegetables.* → Sementara air dipanaskan, potong sayurannya.
Akhir	*finally, lastly, in the end, eventually*	akhirnya, terakhir	*Finally, the salt is carried to a shed.* → Akhirnya, garam diangkut ke gudang.

Ada beberapa catatan penting tentang kata-kata ini.

- ***Once*** di teks proses hampir selalu berarti **"begitu"** atau **"segera setelah"**, bukan "sekali". *Once the brine is salty enough, ...* → Begitu air garam cukup asin, ...
- ***Eventually*** berarti **"pada akhirnya"** setelah waktu yang lama, bukan "secara kebetulan". *Eventually, the seed becomes a tree.* → Pada akhirnya, biji itu menjadi pohon.
- ***As*** punya dua arti. *As the water moves, it becomes saltier.* → **Sementara/seiring** air bergerak, air menjadi lebih asin. Di sini *as* berarti dua hal terjadi bersamaan. Pada sub bab 3.1, *as* bisa berarti "karena". Bedakan dari isi kalimatnya.
- ***Until*** menunjukkan bahwa sebuah tahap **terus berlangsung** sampai titik tertentu, lalu berhenti. *Farmers wait until the salt layer is thick.* → Petani menunggu sampai lapisan garam tebal. Jadi menunggu dulu, baru tahap berikutnya.
- **Nomor tahap** juga penanda: *the first stage, the second stage, the final stage* (tahap pertama, kedua, terakhir). Bentuk *-ing* juga sering dipakai: *After shaping, the pot is dried.* → Setelah dibentuk, pot dikeringkan.

3. Urutan kata tidak sama dengan urutan kejadian

Jebakan terbesar soal urutan ada di kalimat dengan ***before*** dan ***after***. Pada kalimat seperti ini, kejadian yang disebut lebih dulu belum tentu terjadi lebih dulu.

Bandingkan empat kalimat berikut. Keempatnya bermakna **sama**: biji direndam dulu, baru ditanam.

1. *Soak the seeds before you plant them.* → Rendam biji sebelum kamu menanamnya.
2. *Before you plant the seeds, soak them.* → Sebelum kamu menanam biji, rendamlah biji itu.
3. *Plant the seeds after you soak them.* → Tanam biji setelah kamu merendamnya.
4. *After you soak the seeds, plant them.* → Setelah kamu merendam biji, tanamlah biji itu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pada kalimat 2, kata *plant* (tanam) muncul lebih dulu, padahal menanam adalah tahap kedua. Pada kalimat 3, *plant* juga muncul lebih dulu. Aturannya sederhana:

- **Before X, Y** atau **Y before X** → Y terjadi dulu, lalu X. Bagian yang menempel pada *before* adalah tahap yang **belakangan**.
- **After X, Y** atau **Y after X** → X terjadi dulu, lalu Y. Bagian yang menempel pada *after* adalah tahap yang **lebih dulu**.

Cara aman: setiap kali bertemu *before* atau *after*, tulis ulang kalimatnya sebagai panah urutan di kertas buram, misalnya "rendam → tanam". Jangan mengandalkan urutan kata.

Hal yang sama berlaku untuk *prior to* (sebelum), *following* (setelah), dan *by the time*. *By the time the farmers arrive, the salt has already formed.* → Pada saat para petani tiba, garam sudah terbentuk. Garam terbentuk **lebih dulu**, petani tiba belakangan, walaupun "petani tiba" disebut lebih dulu.

4. "Tepat sebelum" tidak sama dengan "kapan saja sebelum"

Soal urutan sering memakai kata ***immediately***, ***right***, atau ***just***: *immediately after* (tepat sesudah), *right before* (tepat sebelum), *just after* (persis sesudah). Kata-kata ini mempersempit jawaban menjadi **satu tahap yang bersebelahan**.

Ambil contoh proses memasak mi: (1) rebus air → (2) masukkan mi → (3) tunggu tiga menit → (4) tiriskan → (5) campur bumbu.

- Tahap yang **tepat sebelum** meniriskan adalah menunggu tiga menit (tahap 3).
- Merebus air (tahap 1) dan memasukkan mi (tahap 2) juga terjadi **sebelum** meniriskan, tetapi **tidak tepat** sebelumnya.

Pembuat soal tahu bahwa banyak siswa membaca "sebelum" sebagai "kapan saja sebelum". Karena itu, opsi pengecoh hampir selalu memuat tahap yang memang terjadi sebelumnya, tetapi **dua atau tiga anak tangga lebih jauh**. Opsi itu terasa benar karena urutannya tidak salah, hanya jaraknya yang salah (Gambar 3.4).

Bahkan bila soal hanya berbunyi *What happens before ...?* tanpa kata *immediately*, biasanya opsi yang benar tetap tahap yang bersebelahan, atau satu-satunya opsi yang terjadi sebelum tahap itu. Periksa semua opsi, lalu pilih yang paling dekat dan didukung kalimat bukti.

5. Mengubah teks proses menjadi daftar tahap

Untuk soal urutan, lakukan empat langkah berikut pada teksnya.

1. **Garis bawahi semua kata penanda urutan**, termasuk *before, after, once, until, while*, dan nomor tahap.
2. **Tulis setiap tahap sebagai satu baris pendek bernomor.** Pakai kata kerja utamanya saja: "air laut masuk kolam", "lumpur mengendap", dan seterusnya.
3. **Periksa kalimat *before/after*.** Tulis ulang menjadi panah agar urutannya tidak terbalik.
4. **Tandai tahap yang terjadi bersamaan** (*while, as, during*) dengan tanda kurung, karena tahap seperti ini bukan tahap "sesudah", melainkan "selama".

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Perhatikan juga keterangan yang **bukan tahap**. Kalimat seperti *The whole process takes about two weeks.* (Seluruh proses memakan waktu sekitar dua minggu.) atau *This work can only be done in the dry season.* (Pekerjaan ini hanya bisa dilakukan pada musim kemarau.) adalah keterangan umum. Kalimat seperti itu tidak boleh dimasukkan ke daftar sebagai tahap tersendiri.

Teks beranotasi: How Sea Salt Is Made

Baca teks proses berikut. Perhatikan setiap kata penanda urutan dan perhatikan bahwa kalimat dengan *before* menyebut tahap yang belakangan lebih dulu.

> **How Sea Salt Is Made**
>
> *On many coasts of Indonesia, such as in Madura, salt is made from seawater with the help of the sun. The work can only be done in the dry season, because rain would wash the salt away.*
>
> *First, seawater is let into a large holding pond and kept there for a few days, so that mud and sand sink to the bottom. Then the clearer water flows into a row of shallow ponds. As it moves slowly from one pond to the next, the sun and wind evaporate more and more water, and the water that remains becomes saltier and saltier. This very salty water is called brine.*
>
> *Once the brine is salty enough, farmers let it into the last and flattest ponds. There, after a few more days of strong sunshine, white salt crystals begin to form on the bottom. Before the salt is collected, farmers wait until the layer of crystals is thick enough. Finally, they rake the salt into small piles, leave the piles to drain, and carry the salt to a shed to dry.*

Teks ini karangan untuk latihan. Fakta umumnya benar: garam rakyat di Indonesia, antara lain di Madura, dibuat dengan menguapkan air laut di petak-petak tambak memakai panas matahari dan angin pada musim kemarau, sampai air garam pekat dan kristal garam terbentuk. Sumber: publikasi Badan Riset Kelautan dan Perikanan, Kementerian Kelautan dan Perikanan (ejournal-balitbang.kkp.go.id), tentang produksi garam rakyat dengan penguapan tenaga matahari (evaporasi total di petak kristalisasi).

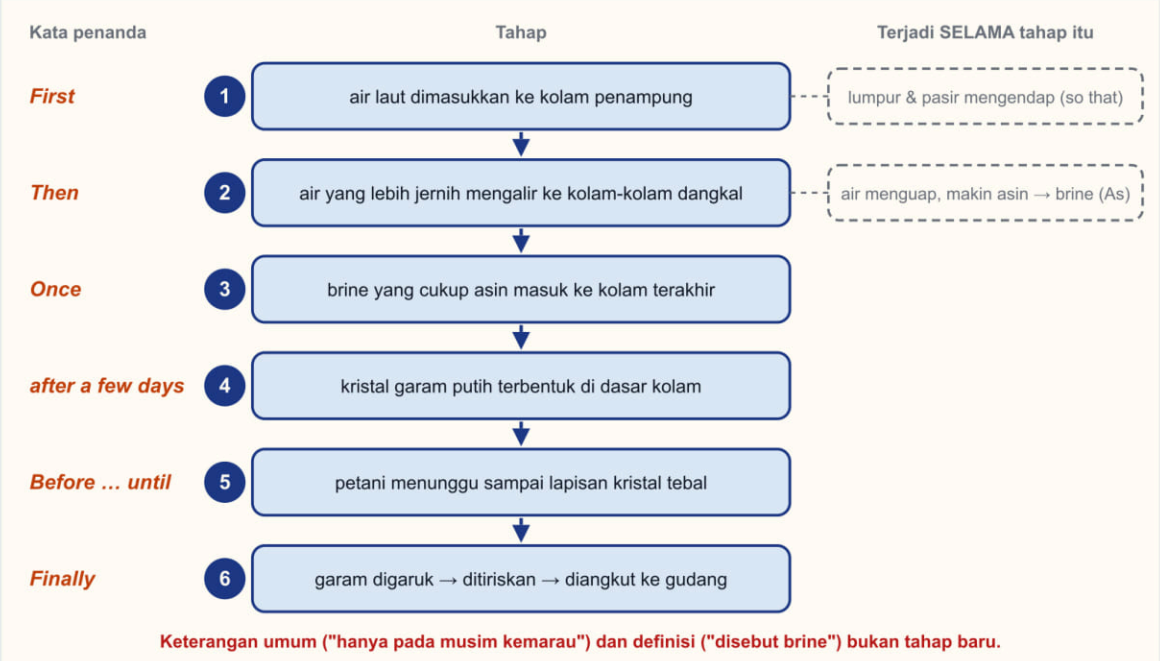
Bagian/kalimat	Terjemahan	Catatan (fungsi, kata penanda, petunjuk jawaban)
Judul: *How Sea Salt Is Made*	Bagaimana Garam Laut Dibuat	Judul berawalan *How* + kalimat pasif = teks proses teknologi.
P1: *On many coasts of Indonesia, such as in Madura, salt is made from seawater with the help of the sun.*	Di banyak pantai Indonesia, misalnya di Madura, garam dibuat dari air laut dengan bantuan matahari.	Pengantar: bahan awal (air laut) dan "tenaga" proses (matahari). Bukan tahap.
The work can only be done in the dry season, because rain would wash the salt away.	Pekerjaan ini hanya bisa dilakukan pada musim kemarau, karena hujan akan menghanyutkan garam.	Keterangan umum + sebab (*because*). Bukan tahap; jangan dimasukkan ke daftar urutan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

P2: *First, seawater is let into a large holding pond and kept there for a few days, so that mud and sand sink to the bottom.*	Pertama, air laut dimasukkan ke sebuah kolam penampung besar dan disimpan di sana selama beberapa hari, agar lumpur dan pasir mengendap ke dasar.	**Tahap 1** (*First*). *so that* = agar (tujuan). Lumpur mengendap terjadi **selama** tahap 1.
Then the clearer water flows into a row of shallow ponds.	Lalu air yang lebih jernih mengalir ke sederet kolam dangkal.	**Tahap 2** (*Then*). *clearer* = lebih jernih, karena lumpurnya sudah mengendap.
As it moves slowly from one pond to the next, the sun and wind evaporate more and more water, and the water that remains becomes saltier and saltier.	Seiring air bergerak perlahan dari satu kolam ke kolam berikutnya, matahari dan angin menguapkan makin banyak air, dan air yang tersisa menjadi makin asin.	*As* = seiring, bersamaan. Penguapan terjadi **selama** air berpindah kolam, masih bagian tahap 2. *evaporate* = menguapkan.
This very salty water is called brine.	Air yang sangat asin ini disebut air garam pekat (*brine*).	Definisi istilah (sub bab 3.3). Bukan tahap baru.
P3: *Once the brine is salty enough, farmers let it into the last and flattest ponds.*	Begitu air garam pekat sudah cukup asin, petani memasukkannya ke kolam terakhir yang paling datar.	**Tahap 3** (*Once* = begitu). Syaratnya: air sudah cukup asin.
There, after a few more days of strong sunshine, white salt crystals begin to form on the bottom.	Di sana, setelah beberapa hari lagi disinari matahari terik, kristal garam putih mulai terbentuk di dasar kolam.	**Tahap 4**: kristal terbentuk. *after a few more days* = sesudah tahap 3, perlu waktu.
Before the salt is collected, farmers wait until the layer of crystals is thick enough.	Sebelum garam dikumpulkan, petani menunggu sampai lapisan kristal cukup tebal.	Jebakan *before*: "dikumpulkan" disebut lebih dulu, tetapi terjadi **belakangan**. Urutan: menunggu sampai tebal → dikumpulkan. **Tahap 5** = menunggu (*until* = sampai).
Finally, they rake the salt into small piles, leave the piles to drain, and carry the salt to a shed to dry.	Akhirnya, mereka menggaruk garam menjadi tumpukan kecil, membiarkan tumpukan itu tiris, dan mengangkut garam ke gudang untuk dikeringkan.	**Tahap 6** (*Finally*): tiga kata kerja berurutan dalam satu kalimat: menggaruk → meniriskan → mengangkut ke gudang.

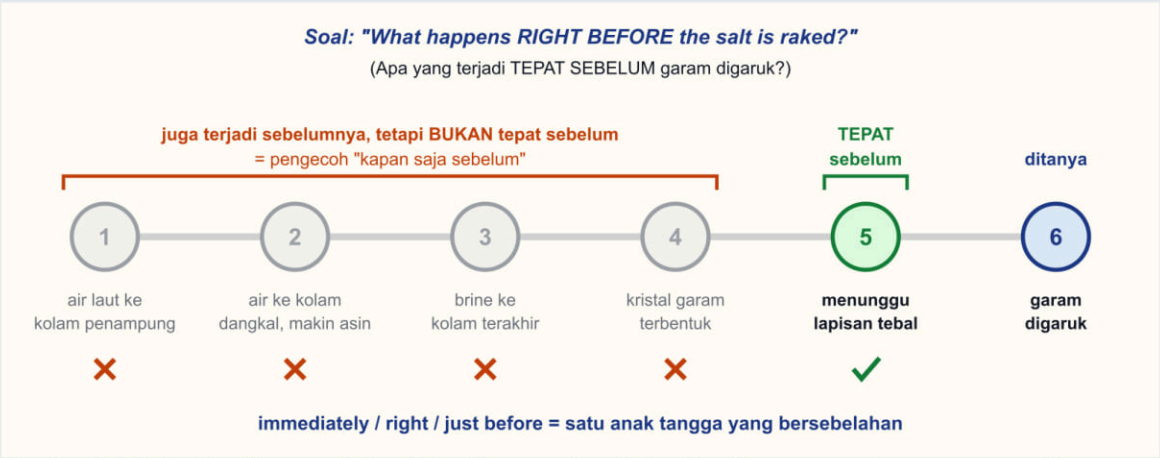
Daftar tahap lengkap: (1) air laut masuk kolam penampung, lumpur mengendap → (2) air jernih mengalir ke kolam-kolam dangkal dan makin asin karena menguap → (3) air garam pekat dimasukkan ke kolam terakhir → (4) kristal garam terbentuk → (5) petani menunggu sampai lapisan cukup tebal → (6) garam digaruk menjadi tumpukan, ditiriskan, lalu diangkut ke gudang untuk dikeringkan. Gambar 3.3 menyederhanakan daftar ini menjadi diagram alir.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 3.3 Diagram alir pembuatan garam laut dari teks "How Sea Salt Is Made". Kata di atas panah adalah kata penanda urutan yang dipakai teks. Kotak berbingkai putus-putus menunjukkan kejadian yang berlangsung selama tahap itu, bukan tahap baru.

Perhatikan bahwa kalimat dengan *Before* di paragraf 3 menyebut "dikumpulkan" sebelum "menunggu". Bila kamu menyusun tahap menurut urutan kata, kamu akan menaruh pengumpulan sebelum menunggu. Itu salah.



Gambar 3.4 Perbedaan "tepat sebelum" dan "kapan saja sebelum" pada proses pembuatan garam. Hanya satu tahap yang tepat sebelum tahap yang ditanyakan. Tahap lain yang lebih jauh memang terjadi sebelumnya, tetapi bukan jawaban soal "immediately before".

Contoh terselesaikan 1: Kalimat dengan *before* (dasar)

> *Before you plant the corn seeds, soak them in water overnight. After they have swollen, plant them about two centimetres deep, and water the soil every morning.*

Terjemahan: *Sebelum kamu menanam biji jagung, rendam biji itu di dalam air semalaman. Setelah biji mengembang, tanam biji itu sekitar dua sentimeter dalamnya, dan siram tanahnya setiap pagi.*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pertanyaan. *According to the instructions, what should be done first?* → terjemahan: Menurut petunjuk itu, apa yang harus dilakukan pertama kali?

- A. *plant the corn seeds* → menanam biji jagung
- B. *water the soil every morning* → menyiram tanah setiap pagi
- C. *soak the seeds in water overnight* → merendam biji di dalam air semalaman
- D. *wait until the seeds have swollen* → menunggu sampai biji mengembang
- E. *dig a hole two centimetres deep* → menggali lubang sedalam dua sentimeter

Langkah.

1. Tandai penanda urutan: *Before* di kalimat 1 dan *After* di kalimat 2.
2. Tulis ulang kalimat 1 sebagai panah. *Before you plant …, soak …* = rendam dulu, baru tanam. Panah: rendam → tanam.
3. Tulis ulang kalimat 2. *After they have swollen, plant them* = mengembang dulu, baru tanam. Panah: mengembang → tanam → siram setiap pagi.
4. Gabungkan: rendam semalaman → biji mengembang → tanam sedalam 2 cm → siram setiap pagi. Tahap pertama adalah merendam. Itu opsi C.

Analisis opsi.

- A salah, **urutan kata dikira urutan kejadian**. Kata *plant* muncul paling awal di kalimat, tetapi menanam adalah tahap ketiga.
- B salah. Menyiram adalah tahap terakhir.
- C benar. Tahap yang menempel pada *Before you plant* terjadi lebih dulu.
- D salah. Biji mengembang **sesudah** direndam, jadi bukan tahap pertama.
- E salah, **di luar teks**. Menggali lubang tidak disebut sebagai tahap tersendiri; angka dua sentimeter adalah kedalaman menanam.

Jawaban: C.

Contoh terselesaikan 2: Tahap tepat sesudah (dasar)

> *Once a clay pot has been shaped on the wheel, it is left in the shade for about a week. It must dry slowly; if it dries too fast in the sun, it may crack. Only when it is completely dry is it fired in a kiln, a very hot oven.*

Terjemahan: *Begitu sebuah pot tanah liat selesai dibentuk di meja putar, pot itu dibiarkan di tempat teduh selama sekitar satu minggu. Pot harus kering perlahan; bila pot kering terlalu cepat di bawah matahari, pot itu bisa retak. Hanya ketika pot sudah benar-benar kering, pot itu dibakar di dalam tungku, yaitu oven yang sangat panas.*

Fakta umumnya benar: tembikar mentah dikeringkan perlahan sebelum dibakar, karena pengeringan yang terlalu cepat dapat membuatnya retak (pengetahuan umum kerajinan gerabah).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pertanyaan. *According to the text, what happens immediately after the pot is shaped?* → terjemahan: Menurut teks, apa yang terjadi tepat sesudah pot dibentuk?

- A. *It is fired in a very hot oven called a kiln.* → Pot dibakar di dalam oven sangat panas yang disebut tungku.
- B. *It is put in the sun so that it dries quickly.* → Pot diletakkan di bawah matahari agar cepat kering.
- C. *It is left in the shade to dry slowly for a week.* → Pot dibiarkan di tempat teduh agar kering perlahan selama seminggu.
- D. *It cracks because it has dried too fast.* → Pot retak karena kering terlalu cepat.
- E. *It is shaped again on the wheel to make it smooth.* → Pot dibentuk lagi di meja putar agar halus.

Langkah.

1. Tandai penanda: *Once* (begitu), *Only when* (hanya ketika).
2. Susun tahapnya: (1) dibentuk → (2) dibiarkan di tempat teduh sekitar seminggu → (3) sesudah benar-benar kering, dibakar di tungku.
3. Kalimat kedua (*if it dries too fast ..., it may crack*) adalah **syarat** dengan *if*: bila keadaan itu terjadi, pot bisa retak. Itu peringatan, bukan tahap yang memang terjadi.
4. Soal memakai *immediately after* (tepat sesudah) dibentuk. Tahap yang bersebelahan adalah tahap 2. Itu opsi C.

Analisis opsi.

- A salah, **melompati tahap**. Pembakaran memang terjadi sesudah pembentukan, tetapi tidak tepat sesudahnya. Pot harus kering dulu.
- B salah, **bertentangan**. Teks menyuruh mengeringkan di tempat teduh, bukan di bawah matahari.
- C benar. Tahap yang bersebelahan dengan *Once ... shaped*.
- D salah, **syarat dibaca sebagai tahap**. Retak hanya terjadi *if it dries too fast* (bila kering terlalu cepat).
- E salah, **di luar teks**. Teks tidak menyebut pembentukan ulang.

Jawaban: C.

Contoh terselesaikan 3: Tahap tepat sebelum dalam proses alam (menengah)

> **How Rain Forms**
>
> *Heat from the sun turns water from seas, lakes, and rivers into water vapour, an invisible gas. The warm, wet air rises, and as it rises, it cools. Cool air cannot hold as much vapour as warm air, so some of the vapour condenses on tiny bits of dust and forms very small droplets. Millions of these droplets together make a cloud. Inside the cloud, the droplets bump into one another and join, becoming bigger and heavier. When they are too heavy to stay up in the air, they fall as rain.*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Terjemahan: *Panas matahari mengubah air dari laut, danau, dan sungai menjadi uap air, yaitu gas yang tidak terlihat. Udara yang hangat dan lembap naik, dan sambil naik, udara itu mendingin. Udara dingin tidak dapat menampung uap sebanyak udara hangat, sehingga sebagian uap mengembun pada butiran debu yang sangat kecil dan membentuk titik-titik air yang sangat kecil. Jutaan titik air ini bersama-sama membentuk awan. Di dalam awan, titik-titik air saling bertumbukan dan bergabung, sehingga menjadi lebih besar dan lebih berat. Ketika titik-titik itu terlalu berat untuk tetap melayang di udara, titik-titik itu jatuh sebagai hujan.*

Fakta umumnya benar dan bertaraf SMA. Sumber: U.S. Geological Survey (USGS), "The Water Cycle".

Pertanyaan. *According to the text, what happens immediately before the droplets fall as rain?* → terjemahan: Menurut teks, apa yang terjadi tepat sebelum titik-titik air jatuh sebagai hujan?

- A. *Water vapour condenses on tiny bits of dust in the air.* → Uap air mengembun pada butiran debu kecil di udara.
- B. *The droplets join together and become too heavy to stay up.* → Titik-titik air bergabung dan menjadi terlalu berat untuk tetap melayang.
- C. *The warm, wet air rises and cools as it goes higher.* → Udara hangat dan lembap naik dan mendingin seiring makin tinggi.
- D. *Millions of droplets gather together and make a cloud.* → Jutaan titik air berkumpul dan membentuk awan.
- E. *The droplets turn back into vapour inside the cloud.* → Titik-titik air berubah kembali menjadi uap di dalam awan.

Langkah.

1. Ubah teks menjadi daftar tahap: (1) air menguap menjadi uap air → (2) udara lembap naik dan mendingin → (3) uap mengembun pada debu menjadi titik air kecil → (4) jutaan titik air membentuk awan → (5) titik air bertumbukan dan bergabung, menjadi lebih besar dan berat → (6) terlalu berat, lalu jatuh sebagai hujan.
2. Tahap yang ditanyakan adalah tahap 6 (jatuh sebagai hujan). Kalimatnya dibuka dengan *When they are too heavy …*, jadi syarat jatuhnya adalah "terlalu berat".
3. Tahap tepat sebelumnya adalah tahap 5: titik air bergabung sehingga menjadi terlalu berat. Itu opsi B.
4. Cek ulang dengan pola pada Gambar 3.4: tahap 2, 3, dan 4 juga terjadi sebelum hujan, tetapi bukan anak tangga yang bersebelahan.

Analisis opsi.

- A salah, **"kapan saja sebelum"**. Pengembunan adalah tahap 3, dua anak tangga sebelum tahap yang benar.
- B benar. Tahap yang bersebelahan dengan "jatuh sebagai hujan".
- C salah, **"kapan saja sebelum"**. Tahap 2, lebih jauh lagi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- D salah, **"kapan saja sebelum"**. Pembentukan awan adalah tahap 4. Ini pengecoh yang paling menggoda karena letaknya paling dekat, tetapi masih ada tahap 5 di antaranya.
- E salah, **di luar teks**. Teks tidak menyebut titik air berubah kembali menjadi uap.

Jawaban: B.

Contoh terselesaikan 4: Urutan berpanah pada teks utuh (setara SNBT)

Pakai teks *How Sea Salt Is Made* pada Teks beranotasi di atas.

Pertanyaan. *According to the text, which sequence correctly shows how sea salt is made?* → terjemahan: Menurut teks, urutan manakah yang dengan benar menunjukkan cara garam laut dibuat?

- A. *mud sinks → brine forms → water flows into shallow ponds → crystals form → salt is raked* → lumpur mengendap → air garam pekat terbentuk → air mengalir ke kolam dangkal → kristal terbentuk → garam digaruk
- B. *mud sinks → water flows into shallow ponds → brine forms → crystals form → salt is raked* → lumpur mengendap → air mengalir ke kolam dangkal → air garam pekat terbentuk → kristal terbentuk → garam digaruk
- C. *mud sinks → water flows into shallow ponds → brine forms → salt is raked → crystals form* → lumpur mengendap → air mengalir ke kolam dangkal → air garam pekat terbentuk → garam digaruk → kristal terbentuk
- D. *water flows into shallow ponds → mud sinks → brine forms → crystals form → salt is raked* → air mengalir ke kolam dangkal → lumpur mengendap → air garam pekat terbentuk → kristal terbentuk → garam digaruk
- E. *mud sinks → water flows into shallow ponds → crystals form → brine forms → salt is raked* → lumpur mengendap → air mengalir ke kolam dangkal → kristal terbentuk → air garam pekat terbentuk → garam digaruk

Langkah.

1. Pakai daftar tahap dari tabel anotasi. Lumpur mengendap terjadi di kolam penampung (tahap 1, *First*).
2. *Then the clearer water flows into a row of shallow ponds* → tahap 2: air mengalir ke kolam dangkal.
3. *As it moves ..., the water ... becomes saltier ... This very salty water is called brine* → air garam pekat terbentuk **selama** air berpindah kolam, jadi sesudah air masuk kolam dangkal.
4. *Once the brine is salty enough, ... crystals begin to form* → kristal terbentuk sesudah air garam pekat siap.
5. *Before the salt is collected, farmers wait until the layer ... is thick enough. Finally, they rake ...* → garam digaruk paling akhir.
6. Urutan lengkap: lumpur mengendap → air ke kolam dangkal → air garam pekat → kristal → digaruk. Itu opsi B.
7. Cek ulang setiap pasangan bersebelahan di opsi B dengan kalimat buktinya. Semua cocok.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis opsi.

- A salah, **dua tahap tengah ditukar**. Air garam pekat terbentuk karena air menguap di kolam dangkal, jadi tidak mungkin terbentuk sebelum air masuk ke sana.
- B benar. Semua pasangan bersebelahan sesuai teks.
- C salah, **jebakan *before***. Kalimat *Before the salt is collected, ...* menyebut pengumpulan lebih dulu, tetapi garam baru bisa digaruk sesudah kristal terbentuk dan lapisannya tebal.
- D salah, **tahap awal ditukar**. Lumpur mengendap di kolam penampung **sebelum** air jernih mengalir ke kolam dangkal. Kata *clearer* (lebih jernih) menunjukkan lumpurnya sudah mengendap.
- E salah, **sebab dan akibat ditukar**. Kristal terbentuk dari air garam pekat, jadi kristal tidak mungkin ada lebih dulu.

Jawaban: B.

Perhatikan bahwa semua opsi berawal atau berakhir hampir sama. Pengecoh soal urutan berpanah biasanya hanya menukar **dua tahap yang bersebelahan**. Karena itu, periksa setiap pasangan panah, bukan hanya awal dan akhirnya.

Ringkasan

- Teks proses menjelaskan **bagaimana** sesuatu terjadi tahap demi tahap. Ada proses alam dan proses teknologi; beberapa proses berupa siklus.
- Kata penanda urutan: awal (*first*), lanjutan (*then, next, after that*), syarat waktu (*once, when*), sebelum/sesudah (*before, after, prior to, following*), sampai (*until, by the time*), bersamaan (*while, during, as, meanwhile*), akhir (*finally, eventually*).
- **Before X, Y** → Y dulu. **After X, Y** → X dulu. Urutan kata tidak sama dengan urutan kejadian.
- *immediately / right / just before / after* → **satu tahap yang bersebelahan**, bukan tahap mana saja yang lebih awal atau lebih akhir (Gambar 3.4).
- Ubah teks menjadi daftar bernomor. Keterangan umum, syarat *if*, dan kejadian "selama" bukan tahap baru (Gambar 3.3).
- Pada opsi berpanah, periksa setiap pasangan bersebelahan, karena pengecoh biasanya hanya menukar dua tahap.

✦ KOSAKATA DAN POLA KALIMAT

Kata atau ungkapan	Arti	Contoh kalimat → terjemahan
process	proses	*Making salt is a slow process.* → Membuat garam adalah proses yang lambat.
stage	tahap	*The egg is the first stage of a butterfly's life.* → Telur adalah tahap pertama kehidupan kupu-kupu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

step	langkah	*Follow each step carefully.* → Ikuti setiap langkah dengan hati-hati.
sequence	urutan	*Put the pictures in the right sequence.* → Susun gambar-gambar itu dalam urutan yang benar.
cycle	siklus, daur	*The water cycle never stops.* → Siklus air tidak pernah berhenti.
initially	mula-mula	*Initially, the water is brown.* → Mula-mula, airnya cokelat.
subsequently	kemudian	*The seeds were dried and subsequently stored.* → Biji-biji itu dikeringkan dan kemudian disimpan.
prior to	sebelum	*Wash your hands prior to cooking.* → Cuci tanganmu sebelum memasak.
following	setelah	*Following the storm, the river rose.* → Setelah badai, sungai itu meluap.
once	begitu, segera setelah	*Once the rice is cooked, turn off the stove.* → Begitu nasi matang, matikan kompor.
until	sampai	*Boil the eggs until they are hard.* → Rebus telur sampai keras.
meanwhile	sementara itu	*The dough rests. Meanwhile, heat the oven.* → Adonan didiamkan. Sementara itu, panaskan oven.
eventually	pada akhirnya	*The tadpole eventually becomes a frog.* → Kecebong itu pada akhirnya menjadi katak.
immediately	segera, tepat (sesudah/sebelum)	*Immediately after the bell, the students left.* → Tepat sesudah bel, para siswa keluar.
evaporate	menguap; menguapkan	*Water evaporates quickly on hot days.* → Air cepat menguap pada hari yang panas.
condense	mengembun	*Steam condenses on a cold glass.* → Uap mengembun pada gelas yang dingin.
form	terbentuk; membentuk	*Ice forms on the window at night.* → Es terbentuk di jendela pada malam hari.
settle / sink	mengendap / tenggelam	*Let the sand settle before you pour the water.* → Biarkan pasir mengendap sebelum kamu menuang airnya.
drain	tiris, mengering airnya	*Leave the washed rice to drain.* → Biarkan beras yang sudah dicuci tiris.
emerge	muncul, keluar	*The butterfly emerges from its cocoon.* → Kupu-kupu itu keluar dari kepompongnya.
repeat	mengulang	*The cycle repeats every year.* → Siklus itu berulang setiap tahun.

Pola kalimat penting.

1. **Pola *Before X, Y / After X, Y.*** *Before the salt is collected, farmers wait.* → Sebelum garam dikumpulkan, petani menunggu. Urutan: menunggu → mengumpulkan. *After the pot dries, it is fired.* → Setelah pot kering, pot dibakar. Urutan: kering → dibakar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. **Pola pasif proses *is/are + kata kerja bentuk ketiga*.** *The seawater is let into a pond.* → Air laut dimasukkan ke kolam. *The salt is raked into piles.* → Garam digaruk menjadi tumpukan. Teks proses memakai pasif karena yang penting bendanya.
3. **Pola *Once / As soon as + keadaan, + tahap berikutnya*.** *Once the brine is salty enough, it is moved.* → Begitu air garam cukup asin, air itu dipindahkan. Bagian sesudah *once* adalah syarat yang harus terpenuhi dulu.
4. **Pola *wait / keep ... until ....*** *Keep stirring until the sugar melts.* → Terus aduk sampai gulanya meleleh. Tahap mengaduk berlangsung terus, lalu berhenti ketika gula meleleh.
5. **Pola kata kerja berderet dalam satu kalimat.** *They rake the salt, leave it to drain, and carry it to a shed.* → Mereka menggaruk garam, membiarkannya tiris, lalu mengangkutnya ke gudang. Tiga kata kerja yang dipisah koma dan *and* biasanya berurutan dari kiri ke kanan.

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal urutan proses

1. **Tentukan tahap yang disebut soal dan arah yang ditanyakan** (sebelum atau sesudah, tepat atau tidak).
2. **Temukan tahap itu di teks**, lalu baca kalimat sebelum dan sesudahnya.
3. **Susun daftar tahap bernomor**, minimal di sekitar tahap yang ditanyakan. Ubah kalimat *before/after* menjadi panah.
4. **Ambil satu tahap yang bersebelahan** untuk soal *immediately/right/just*.
5. **Untuk opsi berpanah, periksa setiap pasangan bersebelahan** dengan kalimat buktinya.

Jebakan khas

- **"Sebelum" dibaca "kapan saja sebelum".** Opsi memuat tahap yang memang lebih awal, tetapi tidak bersebelahan (Contoh 3 opsi A, C, D; Contoh 2 opsi A).
- **Urutan kata dikira urutan kejadian** pada kalimat *before/after* (Contoh 1 opsi A, Contoh 4 opsi C).
- **Syarat *if* dibaca sebagai tahap.** Peringatan "bila ..., bisa ..." bukan kejadian yang pasti terjadi (Contoh 2 opsi D).
- **Dua tahap bersebelahan ditukar** pada opsi berpanah (Contoh 4 opsi A dan D).
- **Sifat satu tahap dipindahkan ke tahap lain.** Kegiatan yang terjadi pada tahap 2 ditulis seolah-olah terjadi pada tahap 4.

> **Contoh salah tafsir:** Pada Contoh 3, seorang siswa memilih D, "Jutaan titik air membentuk awan". Alasannya, "Hujan turun dari awan, jadi awan pasti terbentuk tepat sebelum hujan." Pilihan ini keliru. Awan memang terbentuk sebelum hujan, tetapi teks menulis satu tahap lagi di antaranya: titik air bertumbukan dan bergabung sampai terlalu berat. Siswa itu memakai pengetahuan umum dan melompati satu anak tangga.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menanyakan tahap tepat sesudah sebuah kejadian dalam tahap hidup nyamuk. Bacaannya dicetak otomatis di bawah. Perhatikan bagaimana kata *When* menghubungkan satu tahap dengan tahap berikutnya.

> **Bacaan:** *"Text 1 — How Aedes Mosquitoes Grow"* sudah dicetak di hlm. 164. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

►. According to Text 1, what happens immediately after the eggs are covered by water?

A. Adult mosquitoes come out and fly away from the container.
B. The eggs dry out and stick firmly to the walls of the container.
C. The eggs hatch into larvae that live and feed in the water.
D. The pupae start feeding on tiny bits of organic matter.
E. The female lays new eggs just above the new waterline.

Pembahasan **Kunci: C**

Yang ditanya: tahap yang terjadi **tepat sesudah** telur tergenang air.

Konsep – urutan proses. Teks proses memakai penanda urutan seperti *when, next, then, finally*. Untuk soal "tepat sesudah" (*immediately after*), temukan peristiwa yang disebut di soal, lalu ambil **satu langkah** berikutnya saja, bukan langkah yang lebih jauh. Contoh kecil: "Air mendidih → masukkan mi → tunggu tiga menit → tiriskan." Tepat sesudah air mendidih = memasukkan mi, bukan meniriskan.

Langkah:
1. Temukan peristiwanya: *"**When** rain or a refill raises the water level and **covers them**, they hatch into larvae."* (Ketika hujan atau pengisian ulang menaikkan permukaan air dan menggenangi telur, telur menetas menjadi larva/jentik.)
2. Kalimat berikutnya menjelaskan larva: *"The larvae live in the water, feeding on tiny bits of organic matter ..."* (Larva hidup di air, memakan partikel organik kecil ...)
3. Jadi langkah tepat sesudah telur tergenang = **menetas menjadi larva yang hidup dan makan di air** → opsi C.

Cek ulang: urutan lengkap Text 1: telur di dinding → tergenang air → **menetas jadi larva** → pupa → dewasa terbang. Opsi C adalah satu langkah sesudah "tergenang".

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — nyamuk dewasa keluar pada tahap **terakhir**, bukan tepat sesudah tergenang. **Jebakan:** melompati tahap.
• B ✗ — telur "kering dan menempel" adalah keadaan **sebelum** tergenang. **Jebakan:** urutan terbalik.
• **C ✓** — tahap tepat sesudah tergenang.
• D ✗ — pupa justru **tidak makan** (*do not feed*). **Jebakan:** sifat larva dipindahkan ke pupa.
• E ✗ — teks tidak menyebut betina bertelur lagi saat air naik.

Jawaban: C.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Soal ini memakai *immediately after* (tepat sesudah), jadi kita mencari **satu tahap yang bersebelahan**. Langkah pertama adalah menyusun tahap dari Text 1: (1) nyamuk betina bertelur di dinding dalam wadah, tepat di atas permukaan air → (2) telur menempel dan dapat bertahan kering → (3) *When rain or a refill raises the water level and covers them, they hatch into larvae* (ketika hujan atau pengisian ulang menaikkan permukaan air dan menggenangi telur, telur menetas menjadi larva) → (4) larva hidup di air dan makan partikel organik → (5) *Next, they become pupae* (berikutnya, larva menjadi pupa) → (6) *Finally, adult mosquitoes emerge* (akhirnya, nyamuk dewasa keluar). Kejadian yang disebut soal, telur tergenang air, ada di bagian *When …* pada tahap 3, dan tahap itu langsung ditutup dengan akibatnya: *they hatch into larvae*. Kalimat berikutnya menjelaskan larva hidup dan makan di air. Jadi tahap tepat sesudahnya adalah opsi C, *The eggs hatch into larvae that live and feed in the water*. Opsi A gugur karena **melompati tahap**: nyamuk dewasa keluar pada tahap terakhir (*Finally*), bukan tepat sesudah telur tergenang. Opsi B gugur karena **urutan terbalik**: telur kering dan menempel adalah keadaan **sebelum** tergenang. Opsi D gugur karena **sifat satu tahap dipindahkan ke tahap lain**: yang makan partikel organik adalah larva, sedangkan pupa *do not feed* (tidak makan). Opsi E tidak punya kalimat bukti: teks tidak berkata nyamuk betina bertelur lagi ketika air naik. Kunci: **C**.

LATIHAN

Kerjakan soal berikut. Untuk setiap soal, susun dulu daftar tahap bernomor dari teks yang disebut soal, ubah setiap kalimat *before/after* menjadi panah, lalu pilih tahap yang bersebelahan. Pada soal berpanah, periksa setiap pasangan panah.

> **Bacaan untuk soal nomor 1:** *"Text 1 — School Collects Rain for Its Garden"* sudah dicetak di hlm. 161. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

1. According to Text 2, what happens to rainwater right before it enters the storage tank?

A. It is filtered and boiled so that people can drink it.
B. Its first, dirtiest part is caught by a separate device.
C. It is carried by gutters from the edge of the roof.
D. It is taken out through a tap at the bottom of the tank.
E. It falls onto the roof, which acts as the catchment.

> **Bacaan untuk soal nomor 2:** *"Text 1 — How Food Scraps Become Compost"* sudah dicetak di hlm. 163. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. According to Text 1, what happens right after the easy food in the pile runs out?

A. The pile cools and fungi break down the tougher materials.
B. Microbes release heat that kills weed seeds and germs.
C. Microbes start eating the softest scraps such as peels.
D. The material matures into compost that smells like soil.
E. Worms tear the waste into smaller pieces for the microbes.

> **Bacaan untuk soal nomor 3:** *"Text 1 — From Sunlight to Classroom Fans"* sudah dicetak di hlm. 165. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

3. According to Text 1, which sequence shows how electricity from the panels reaches a classroom fan?

A. sunlight → inverter → solar cells → switchboard → fan
B. sunlight → solar cells → switchboard → inverter → fan
C. sunlight → solar cells → power grid → inverter → fan
D. sunlight → solar cells → inverter → switchboard → fan
E. sunlight → switchboard → solar cells → inverter → fan

Kunci singkat: 1. B 2. A 3. D

✓ PERIKSA DIRI

- Dapatkah kamu menyebut dua kata penanda untuk tahap awal, dua untuk tahap lanjutan, dan dua untuk kejadian bersamaan?
- Pada kalimat *Before the soup is served, it is heated.*, mana yang terjadi lebih dulu? Mengapa urutan katanya menipu?
- Apa beda soal *right before* dan soal *before* biasa? Bagaimana pengecoh memanfaatkan perbedaan itu?
- Mengapa kalimat dengan *if* atau keterangan umum seperti *The whole process takes two weeks* tidak dimasukkan ke daftar tahap?
- Prinsip yang harus kamu ingat: **ubah teks proses menjadi daftar tahap bernomor; untuk soal "tepat sebelum/sesudah", jawabannya satu anak tangga yang bersebelahan, bukan tahap mana pun yang lebih awal atau lebih akhir.**

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 3.2: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbe&node=SNBTLBE-3.2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 3.3 · Istilah Teknis dari Konteks

SNBTLBE-3.3

◎ APA YANG DIUJI

Teks sains penuh dengan **istilah teknis** (*technical terms*), yaitu kata khusus yang dipakai dalam satu bidang ilmu, misalnya *magma*, *turbine*, *succulent*, atau *host*. Banyak siswa langsung panik saat bertemu kata seperti ini. Padahal, di soal SNBT kamu **tidak diharapkan sudah hafal** istilah itu. Penulis teks sains populer menulis untuk pembaca umum, jadi istilah yang penting hampir selalu **dijelaskan di dalam teks itu sendiri**. Tugasmu adalah menemukan penjelasan itu.

Sub bab 1.5 sudah membahas cara menebak arti kata umum dari konteks. Sub bab ini memusatkan perhatian pada istilah ilmiah: cara teks memberi definisi, akar kata Latin dan Yunani yang sering dipakai di sains, dan jebakan kata yang punya arti sehari-hari berbeda dari arti teknisnya.

Bunyi soal (bahasa Inggris)	Terjemahan	Yang dicari
In Text 1, the word "..." refers to ...	Di Text 1, kata "..." merujuk pada ...	benda atau makhluk yang dimaksud istilah itu
The term "..." is closest in meaning to ...	Istilah "..." paling dekat maknanya dengan ...	arti istilah menurut teks
As used in paragraph 2, "..." means ...	Seperti dipakai di paragraf 2, "..." berarti ...	arti di konteks itu, bukan arti kamus
A "..." is a device that ...	"..." adalah alat yang ...	fungsi alat menurut teks
Which of the following best defines "..."?	Manakah yang paling tepat mendefinisikan "..."?	definisi yang setia pada teks

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menemukan **definisi di dalam teks** lewat kata penanda (*is called, is known as, refers to, which means, that is, or*) dan tanda baca (koma, tanda pisah, tanda kurung);
- memakai contoh (*such as, for example*) dan fungsi (apa yang dilakukan benda itu) untuk menebak arti istilah;
- membongkar istilah ilmiah menjadi **akar kata** Latin dan Yunani yang umum (*bio-, geo-, therm-, hydro-, -ology, -meter*, dan lain-lain);
- menolak opsi yang memakai **arti sehari-hari** sebuah kata padahal teks memakai **arti teknisnya**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

PRASYARAT

Sub bab ini melanjutkan tiga sub bab sebelumnya. Dari sub bab 0.2: lima jenis petunjuk konteks (definisi, contoh, lawan kata, persamaan, sebab-akibat) dan imbuhan seperti *un-, re-, -er, -tion*. Dari sub bab 1.5: **uji ganti kata**, yaitu mengganti kata yang ditanya dengan opsi, lalu membaca ulang kalimatnya untuk memeriksa apakah maknanya tetap masuk akal. Dari sub bab 1.6: **aposisi**, yaitu keterangan di antara koma yang menjelaskan kata benda tepat di depannya. *Pak Yusran, our science teacher, lives near the beach.* → Pak Yusran, guru sains kami, tinggal dekat pantai. Bagian *our science teacher* menjelaskan siapa Pak Yusran.

◆ KONSEP INTI

1. Gambaran besar: penulis sains ingin dipahami

Bayangkan kamu menjelaskan cara kerja ponsel kepada nenekmu. Kamu tidak hanya berkata "sinyalnya lemah". Kamu menambahkan, "sinyal itu semacam gelombang tak terlihat yang membawa suara kita". Kamu menjelaskan istilahnya karena kamu ingin dipahami.

Penulis teks sains populer melakukan hal yang sama. Mereka menulis untuk pembaca yang bukan ahli. Karena itu, setiap istilah penting biasanya diikuti penjelasan, entah di kalimat yang sama, entah di kalimat berikutnya. Ini kabar baik bagimu: soal istilah teknis di SNBT hampir selalu bisa dijawab **dari teks**, tanpa hafalan.

Ada tiga sumber petunjuk yang dibahas di sub bab ini.

1. **Definisi di dalam teks**: penulis menulis arti istilah secara langsung.
2. **Contoh dan fungsi**: penulis tidak menulis arti, tetapi memberi contoh atau menceritakan apa yang dilakukan benda itu.
3. **Akar kata**: bagian-bagian kata ilmiah yang berasal dari bahasa Latin atau Yunani dan punya arti tetap.

2. Definisi di dalam teks: kata penanda dan tanda baca

Gambar 3.5 memperlihatkan empat cara paling umum penulis memberi definisi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 3.5 Empat cara teks sains memberi definisi istilah. Panah menunjuk dari istilah ke penjelasannya. Contoh kalimat diambil dari Teks beranotasi dan contoh terselesaikan sub bab ini.

a. Kata penanda definisi. Penulis memakai kata kerja khusus.

- *X is called Y* → X disebut Y. *This very salty water is called brine.* → Air yang sangat asin ini disebut *brine* (air garam pekat). Perhatikan arahnya: istilahnya (*brine*) ada **sesudah** *is called*, sedangkan penjelasannya (*this very salty water*) ada **sebelumnya**.
- *X is known as Y* → X dikenal sebagai Y. *Melted rock known as magma lies under volcanoes.* → Batuan cair yang dikenal sebagai magma berada di bawah gunung api.
- *Y refers to X / Y means X / Y is defined as X* → Y merujuk pada / berarti / didefinisikan sebagai X. *"Nocturnal" means active at night.* → "Nocturnal" berarti aktif pada malam hari.

b. Tanda baca: koma, tanda pisah, dan tanda kurung. Penjelasan diletakkan langsung sesudah istilah, diapit tanda baca. Bentuk ini disebut **aposisi** (sub bab 1.6).

- Koma: *The turbine is joined to a generator, a machine that makes electricity.* → Turbin itu disambungkan ke generator, yaitu mesin yang membuat listrik.
- Tanda pisah: *The steam spins a turbine — a machine with blades that turn when gas pushes them.* → Uap memutar turbin, yaitu mesin berbilah yang berputar ketika gas mendorongnya.
- Tanda kurung: *Many lizards can drop their tails (a defence called autotomy).* → Banyak kadal dapat melepaskan ekornya (pertahanan yang disebut autotomi).

Pola *X, a device that ...* (X, alat yang ...) dan *X, which ...* (X, yang ...) sangat sering muncul di teks teknologi. Bagian sesudah koma itu hampir selalu definisi.

c. Penjelas *that is, or, in other words*. Kata-kata ini berarti "yaitu" atau "dengan kata lain".

- *The rock is porous, that is, full of tiny holes.* → Batuan itu berpori, yaitu penuh lubang-lubang kecil.
- *A small hole, or cavity, can form.* → Sebuah lubang kecil, atau karies, dapat terbentuk. Di sini *or* tidak berarti "atau yang lain"; *or* berarti "nama lainnya".

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

d. Contoh dengan *such as, for example, including*. Penulis tidak memberi arti, tetapi memberi anggota kelompoknya. *Citrus fruits, such as oranges and limes, ...* → Buah sitrus, seperti jeruk dan jeruk nipis, ... Dari contohnya, kita tahu bahwa *citrus fruits* adalah jeruk-jerukan.

Ada satu sumber lagi yang tidak memakai kata penanda: **fungsi**. Penulis menceritakan apa yang dilakukan sebuah benda, lalu soal menanyakan arti benda itu. Contoh: *Engineers drill deep wells. Hot water and steam rush up the wells.* → Para insinyur mengebor sumur dalam. Air panas dan uap menyembur naik melalui sumur itu. Dari fungsinya, kita tahu bahwa *wells* di sini adalah lubang bor yang menyalurkan air panas dari bawah tanah, bukan sumur timba di halaman rumah.

Petunjuk juga bisa tersebar di **beberapa kalimat**. Kata *such* (seperti itu) dan *this* (ini) sering menghubungkan istilah dengan penjelasannya di kalimat sebelumnya. *Rainwater collects in layers of hot rock. Such an underground store of hot water is called a reservoir.* → Air hujan terkumpul di lapisan batuan panas. Tempat penyimpanan air panas di bawah tanah seperti itu disebut *reservoir*. Untuk memahami *reservoir*, kamu harus membaca kalimat pertama juga.

3. Akar kata Latin dan Yunani

Banyak istilah ilmiah bahasa Inggris tersusun dari potongan kata bahasa Latin dan Yunani kuno. Potongan ini disebut **akar kata** (*root*). Akar kata bisa berada di depan, di tengah, atau di belakang. Kabar baiknya, banyak akar kata itu sudah kamu kenal dari bahasa Indonesia, karena bahasa Indonesia juga meminjam istilah ilmiah: *biologi, geografi, termometer, hidrologi, fotosintesis*. Gambar 3.6 memuat akar kata yang paling sering muncul di teks sains.

Akar kata	Arti	Contoh istilah	Arti istilah
bio-	hidup	***biology***	ilmu tentang makhluk hidup
geo-	bumi	***geology***	ilmu tentang bumi dan batuan
therm(o)-	panas	***thermometer***	alat pengukur suhu
hydro-	air	***hydropower***	tenaga (listrik) dari air
photo-	cahaya	***photosynthesis***	penyusunan zat dengan bantuan cahaya
micro-	kecil	***microscope***	alat untuk melihat benda yang sangat kecil
tele-	jauh	***telescope***	alat untuk melihat benda yang jauh
astro-	bintang, angkasa	***astronomy***	ilmu tentang benda langit
auto-	sendiri	***autotomy***	melepas bagian tubuh sendiri (ekor kadal)
-logy	ilmu	***hydrology***	ilmu tentang air
-meter	alat ukur	***barometer***	alat pengukur tekanan udara
-scope	alat melihat	***periscope***	teropong untuk melihat dari balik penghalang
-graph	tulisan, rekaman	***seismograph***	alat perekam getaran gempa
-cide	pembunuh	***pesticide***	zat pembasmi hama

Rumus gabung: geo (bumi) + therm (panas) + -al (bersifat) = geothermal → bersifat panas bumi
Akar kata hanya petunjuk awal: arti akhir tetap dicocokkan dengan konteks kalimat.

Gambar 3.6 Akar kata Latin dan Yunani yang sering muncul di teks sains. Kolom kanan memperlihatkan cara menggabungkan dua akar kata menjadi satu istilah.

Cara memakainya ada tiga langkah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. **Potong istilahnya** menjadi bagian-bagian yang kamu kenal. *geothermal* → *geo* + *therm* + *-al*.
2. **Terjemahkan tiap bagian.** *geo* = bumi, *therm* = panas, *-al* = bersifat (akhiran kata sifat dari sub bab 0.2).
3. **Gabungkan dan cocokkan dengan konteks.** *geothermal* = bersifat panas bumi. Bila kalimatnya berkata *geothermal energy*, artinya energi panas bumi.

Beberapa contoh lain:

- *hydrology* = *hydro* (air) + *-logy* (ilmu) → ilmu tentang air. *A hydrologist* (*-ist* = orang yang ahli) adalah ahli hidrologi.
- *thermometer* = *thermo* (panas) + *meter* (alat ukur) → alat pengukur suhu.
- *biodegradable* = *bio* (hidup) + *degrade* (mengurai) + *-able* (dapat) → dapat diuraikan oleh makhluk hidup.
- *photosynthesis* = *photo* (cahaya) + *synthesis* (penyusunan) → penyusunan zat dengan bantuan cahaya.
- *autotomy* = *auto* (diri sendiri) + *tomy* (memotong) → memotong bagian tubuh sendiri, misalnya kadal yang melepas ekornya.

Ada dua peringatan.

1. **Akar kata hanya petunjuk awal.** Konteks tetap yang menentukan. *Microphone* memakai *micro* (kecil) dan *phone* (suara), tetapi artinya bukan "suara kecil"; artinya alat penangkap suara. Akar kata menuntunmu ke arah yang benar, lalu konteks memastikan.
2. **Huruf yang mirip belum tentu akar kata.** Kata *therapy* (terapi, pengobatan) diawali huruf yang mirip *therm*, tetapi tidak ada hubungannya dengan panas. Kata *biscuit* (biskuit) juga tidak ada hubungannya dengan *bio*. Pakai akar kata hanya bila potongannya utuh dan konteksnya sains.

4. Arti sehari-hari dan arti teknis

Jebakan terbesar soal istilah teknis bukan kata yang asing, melainkan kata yang **sudah kamu kenal**. Banyak kata bahasa Inggris sehari-hari punya arti khusus di dalam sains. Bila kamu langsung memakai arti sehari-hari, kamu akan salah.

Kata	Arti sehari-hari	Arti teknis di teks sains	Contoh kalimat teknis → terjemahan
plant	tumbuhan	pembangkit, pabrik	*The power plant produces electricity.* → Pembangkit listrik itu menghasilkan listrik.
host	tuan rumah, pembawa acara	inang (makhluk yang ditumpangi parasit)	*The virus enters a host cell.* → Virus itu memasuki sel inang.
cell	ponsel, sel penjara	sel makhluk hidup; sel baterai	*Every living thing is made of cells.* → Setiap makhluk hidup tersusun atas sel.
culture	budaya	biakan (bakteri yang ditumbuhkan)	*The lab grew a culture of bacteria.* → Laboratorium itu menumbuhkan biakan bakteri.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

solution	jalan keluar	larutan	*Salt dissolves to form a solution.* → Garam larut membentuk larutan.
matter	masalah, urusan	materi, zat	*All matter is made of atoms.* → Semua materi tersusun atas atom.
power	kekuasaan	daya (listrik), tenaga	*The panel's power is low on cloudy days.* → Daya panel itu rendah pada hari berawan.
pressure	tekanan batin, desakan	tekanan (gaya pada permukaan)	*The steam is under high pressure.* → Uap itu bertekanan tinggi.
resistance	perlawanan	hambatan (listrik); kekebalan	*Copper has low resistance.* → Tembaga punya hambatan rendah.
organ	alat musik orgen	organ tubuh	*The heart is a vital organ.* → Jantung adalah organ penting.

Cara melawan jebakan ini adalah **membaca istilah itu bersama kalimat di sekitarnya**, lalu bertanya: "Topik teks ini apa? Arti mana yang cocok dengan topik itu?" Pada teks tentang listrik panas bumi, *plant* tidak mungkin berarti tumbuhan, karena kalimatnya membahas turbin dan generator. Setelah memilih arti, lakukan uji ganti kata dari sub bab 1.5.

5. Istilah yang dibedakan dari istilah lain

Teks sains sering menyebut beberapa istilah yang **berdekatan**, lalu membedakannya. Misalnya *magma* dan *lava*: *magma* adalah batuan cair yang masih di bawah tanah, sedangkan *lava* adalah batuan cair yang sudah keluar ke permukaan. Kata penanda pembeda adalah *unlike* (tidak seperti), *while* (sementara), *whereas* (sedangkan), *in contrast* (sebaliknya), dan *larger/smaller … such as* (yang lebih besar/kecil seperti …).

Pengecoh soal istilah sering mengambil **istilah tetangga** ini. Opsi pengecoh memuat arti istilah lain yang disebut di dekatnya. Untuk menghindarinya, buat daftar kecil: istilah A = …, istilah B = …. Lalu pastikan opsi yang kamu pilih cocok dengan istilah yang **ditanya**, bukan tetangganya.

Teks beranotasi: Heat from Beneath Our Feet

Baca teks penjelasan berikut. Perhatikan berapa banyak istilah yang dijelaskan sendiri oleh penulis, dan dengan cara apa.

> **Heat from Beneath Our Feet**
>
> *Deep under the ground, the Earth is very hot. In volcanic areas, melted rock known as magma lies closer to the surface than in other places, and it heats the rock above it. Rainwater that seeps down through cracks collects in layers of hot, porous rock, that is, rock full of tiny holes. Such an underground store of hot water and steam is called a geothermal reservoir. The word "geothermal" comes from two Greek parts: "geo", which means earth, and "therm", which means heat.*
>
> *To use this heat, engineers drill deep wells into the reservoir. Hot water and steam rush up the wells under high pressure. At a geothermal power plant, the steam spins a turbine — a machine with blades that turn when gas or water pushes them. The turbine is joined to a generator, which changes this*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> *spinning movement into electricity. The used water is then pumped back underground, where the rock heats it again.*
>
> *Because the Earth keeps producing heat and the water is returned, geothermal energy is called renewable: it does not run out in the way that coal or oil does. Indonesia lies on a long chain of volcanoes, and it already runs several geothermal power plants, including one at Kamojang in West Java.*

Teks ini karangan untuk latihan. Fakta umumnya benar: magma memanaskan batuan dan air tanah di dalam batuan berpori; uap dari sumur panas bumi memutar turbin yang tersambung ke generator; air bekas dipompa kembali ke bawah tanah. Sumber: U.S. Energy Information Administration (EIA), "Geothermal explained"; Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) tentang PLTP Kamojang, Jawa Barat.

Bagian/kalimat	Terjemahan	Catatan (fungsi, kata penanda, petunjuk jawaban)
Judul: *Heat from Beneath Our Feet*	Panas dari Bawah Kaki Kita	*beneath* = di bawah. Judul menyebut topik tanpa istilah teknis.
P1: *Deep under the ground, the Earth is very hot.*	Jauh di bawah tanah, Bumi sangat panas.	Gambaran besar.
In volcanic areas, melted rock known as magma lies closer to the surface than in other places, and it heats the rock above it.	Di daerah gunung api, batuan cair yang dikenal sebagai magma berada lebih dekat ke permukaan daripada di tempat lain, dan magma memanaskan batuan di atasnya.	Definisi dengan ***known as***: *magma* = batuan cair (*melted rock*). Penjelasan berada **sebelum** istilahnya.
Rainwater that seeps down through cracks collects in layers of hot, porous rock, that is, rock full of tiny holes.	Air hujan yang merembes ke bawah melalui retakan terkumpul di lapisan batuan panas yang berpori, yaitu batuan yang penuh lubang-lubang kecil.	Definisi dengan ***that is***: *porous* = penuh lubang kecil. *seep* = merembes.
Such an underground store of hot water and steam is called a geothermal reservoir.	Tempat penyimpanan air panas dan uap di bawah tanah seperti itu disebut reservoir panas bumi.	Definisi dengan ***is called***, disambung ***Such*** ke kalimat sebelumnya. *reservoir* di sini = lapisan batuan berpori berisi air panas, **bukan** waduk.
The word "geothermal" comes from two Greek parts: "geo", which means earth, and "therm", which means heat.	Kata "geothermal" berasal dari dua bagian bahasa Yunani: "geo", yang berarti bumi, dan "therm", yang berarti panas.	Akar kata dijelaskan langsung dengan ***which means***. Titik dua (:) memperkenalkan rinciannya.
P2: *To use this heat, engineers drill deep wells into the reservoir.*	Untuk memakai panas ini, para insinyur mengebor sumur-sumur dalam ke reservoir itu.	Tahap 1 proses. *wells* = lubang bor (arti dari fungsi).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Hot water and steam rush up the wells under high pressure.	Air panas dan uap menyembur naik melalui sumur itu dengan tekanan tinggi.	*pressure* = arti teknis (tekanan fisika), bukan tekanan batin.
At a geothermal power plant, the steam spins a turbine — a machine with blades that turn when gas or water pushes them.	Di pembangkit listrik panas bumi, uap memutar turbin, yaitu mesin berbilah yang berputar ketika gas atau air mendorongnya.	*plant* = pembangkit (arti teknis). Definisi dengan **tanda pisah**: *turbine* = mesin berbilah yang berputar.
The turbine is joined to a generator, which changes this spinning movement into electricity.	Turbin itu disambungkan ke generator, yang mengubah gerakan berputar ini menjadi listrik.	Definisi dengan **koma + *which***: fungsi generator. Bedakan dari turbin (berputar) — generator (mengubah putaran menjadi listrik).
The used water is then pumped back underground, where the rock heats it again.	Air bekas itu lalu dipompa kembali ke bawah tanah, tempat batuan memanaskannya lagi.	Tahap akhir; menyiapkan arti *renewable* di paragraf 3.
P3: *Because the Earth keeps producing heat and the water is returned, geothermal energy is called renewable: it does not run out in the way that coal or oil does.*	Karena Bumi terus menghasilkan panas dan airnya dikembalikan, energi panas bumi disebut terbarukan: energi ini tidak habis seperti batu bara atau minyak bumi.	Definisi dengan ***is called*** + **titik dua**: *renewable* = tidak habis. Lawan katanya diberi contoh: batu bara, minyak bumi.
Indonesia lies on a long chain of volcanoes, and it already runs several geothermal power plants, including one at Kamojang in West Java.	Indonesia terletak di sebuah rangkaian panjang gunung api, dan Indonesia sudah menjalankan beberapa pembangkit listrik panas bumi, termasuk satu di Kamojang, Jawa Barat.	Contoh nyata Indonesia (*including*). Bukan definisi.

Perhatikan: teks pendek ini memuat tujuh istilah teknis, dan **semuanya** dijelaskan sendiri oleh penulis dengan cara yang berbeda-beda (*known as, that is, is called, which means*, tanda pisah, koma + *which*, titik dua).

Contoh terselesaikan 1: Definisi dengan *known as* (dasar)

> *Some desert plants store water in thick, fleshy leaves and stems. Plants like these are known as succulents, and many of them, such as aloe vera, can live for weeks without rain.*

Terjemahan: *Beberapa tumbuhan gurun menyimpan air di daun dan batang yang tebal dan berdaging. Tumbuhan seperti ini dikenal sebagai sukulen, dan banyak di antaranya, seperti lidah buaya, dapat hidup berminggu-minggu tanpa hujan.*

Fakta umumnya benar: tumbuhan sukulen, misalnya lidah buaya, menyimpan air di jaringan daun atau batangnya yang tebal (pengetahuan umum biologi).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pertanyaan. *In the text, "succulents" are …* → terjemahan: Di teks itu, "succulents" adalah …

- A. *plants that need rain every day* → tumbuhan yang membutuhkan hujan setiap hari
- B. *plants that store water in thick leaves and stems* → tumbuhan yang menyimpan air di daun dan batang yang tebal
- C. *plants that grow only in the shade of trees* → tumbuhan yang hanya tumbuh di bawah naungan pohon
- D. *medicines that are made from aloe vera* → obat-obatan yang dibuat dari lidah buaya
- E. *deserts that receive very little rain* → gurun yang hanya menerima sedikit hujan

Langkah.

1. Temukan kata penanda definisi: *are known as* (dikenal sebagai).
2. Perhatikan arahnya. Istilahnya (*succulents*) ada **sesudah** *known as*. Penjelasannya ada **sebelumnya**: *Plants like these* (tumbuhan seperti ini).
3. Cari apa yang dimaksud *these* di kalimat sebelumnya: tumbuhan gurun yang menyimpan air di daun dan batang yang tebal.
4. Jadi *succulents* = tumbuhan yang menyimpan air di daun dan batang yang tebal. Itu opsi B. Contoh *such as aloe vera* menguatkan jawaban ini.

Analisis opsi.

- A salah, **bertentangan**. Teks berkata sukulen dapat hidup berminggu-minggu tanpa hujan.
- B benar. Sesuai penjelasan sebelum *known as*.
- C salah, **di luar teks**. Naungan pohon tidak disebut.
- D salah, **contoh dijadikan definisi**. Lidah buaya adalah satu contoh sukulen, bukan arti sukulen, dan teks tidak membahas obat.
- E salah, **tempat dijadikan arti**. Gurun adalah tempat hidup sukulen, bukan sukulen itu sendiri.

Jawaban: B.

Contoh terselesaikan 2: Membongkar akar kata (dasar)

> *After the flood, a hydrologist from the university measured how fast the river was flowing and how much water it carried.*

Terjemahan: *Setelah banjir, seorang hidrolog dari universitas mengukur seberapa cepat sungai itu mengalir dan berapa banyak air yang dibawanya.* (Karangan untuk latihan; tokoh fiktif.)

Pertanyaan. *The word "hydrologist" most likely refers to …* → terjemahan: Kata "hydrologist" paling mungkin merujuk pada …

- A. *a scientist who studies water and how it moves* → ilmuwan yang mempelajari air dan pergerakannya
- B. *a doctor who treats people after a disaster* → dokter yang merawat orang setelah bencana

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- C. *a tool that measures the speed of a river* → alat yang mengukur kecepatan sungai
- D. *an officer who decides where people can live* → petugas yang memutuskan tempat orang boleh tinggal
- E. *a student who is studying at a university* → mahasiswa yang sedang belajar di universitas

Langkah.

1. Potong istilahnya: *hydro* + *log* + *-ist*.
2. Terjemahkan tiap bagian dengan Gambar 3.6: *hydro* = air; *log(y)* = ilmu; *-ist* = orang yang ahli (akhiran pelaku dari sub bab 0.2). Jadi *hydrologist* = orang yang ahli ilmu tentang air.
3. Cocokkan dengan konteks: orang itu mengukur kecepatan aliran sungai dan banyaknya air. Kegiatan ini cocok dengan ahli air. Itu opsi A.

Analisis opsi.

- A benar. Sesuai akar kata dan kegiatannya di kalimat.
- B salah. Kalimat tidak menyebut orang sakit. Kata *flood* (banjir) memancing gagasan "bencana", lalu "dokter".
- C salah, **jenis kata salah**. Akhiran *-ist* menunjukkan **orang**, bukan alat. Alat biasanya memakai *-meter* atau *-scope*.
- D salah, **di luar teks**.
- E salah, **konteks dibaca setengah**. Kata *from the university* (dari universitas) hanya menyebut asal orang itu; orang dari universitas belum tentu mahasiswa, dan akar kata *hydro* tidak dipakai sama sekali di opsi ini.

Jawaban: A.

Contoh terselesaikan 3: Arti sehari-hari melawan arti teknis (menengah)

> *Rafflesia arnoldii, the plant with the largest single flower in the world, has no leaves, stems, or roots of its own. It lives inside a vine called Tetrastigma, which is its host. The rafflesia takes all of its water and food from this vine and appears only when its huge red flower bursts out through the vine's bark.*

Terjemahan: *Rafflesia arnoldii, tumbuhan dengan bunga tunggal terbesar di dunia, tidak punya daun, batang, atau akar sendiri. Tumbuhan ini hidup di dalam tanaman merambat bernama Tetrastigma, yang merupakan inangnya. Rafflesia mengambil seluruh air dan makanannya dari tanaman merambat ini dan baru terlihat ketika bunga merahnya yang sangat besar muncul menembus kulit batang tanaman merambat itu.*

Fakta umumnya benar: Rafflesia arnoldii memiliki bunga tunggal terbesar di dunia dan hidup sebagai parasit pada tanaman merambat Tetrastigma, tanpa daun, batang, dan akar sendiri. Sumber: Encyclopaedia Britannica, "Rafflesia".

Pertanyaan. *As used in the text, the word "host" is closest in meaning to ...* → terjemahan: Seperti dipakai di teks, kata "host" paling dekat maknanya dengan ...

- A. *a person who welcomes guests to an event* → orang yang menyambut tamu di sebuah acara

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- B. *a flower that is bigger than all other flowers* → bunga yang lebih besar daripada semua bunga lain
- C. *a living thing that another living thing lives on and feeds from* → makhluk hidup yang ditumpangi dan diambil makanannya oleh makhluk hidup lain
- D. *a root that carries water from the ground to the flower* → akar yang membawa air dari tanah ke bunga
- E. *an animal that carries the seeds of the plant to new places* → hewan yang membawa biji tumbuhan itu ke tempat baru

Langkah.

1. Kenali jebakannya. Arti sehari-hari *host* adalah tuan rumah atau pembawa acara. Topik teks ini tumbuhan, jadi kita harus mencari arti teknisnya.
2. Kata *host* muncul di klausa *which is its host.* Kata *which* merujuk ke *a vine called Tetrastigma* (tanaman merambat bernama Tetrastigma). Jadi *host* = tanaman merambat itu, dilihat dari sudut rafflesia.
3. Cari fungsinya: rafflesia *lives inside* (hidup di dalam) tanaman itu dan *takes all of its water and food from* (mengambil seluruh air dan makanannya dari) tanaman itu.
4. Jadi *host* = makhluk hidup yang ditumpangi dan diambil makanannya oleh makhluk hidup lain. Itu opsi C.
5. Uji ganti kata: *It lives inside a vine called Tetrastigma, which is the living thing that it lives on and feeds from.* Kalimatnya tetap masuk akal.

Analisis opsi.

- A salah, **arti sehari-hari**. Arti ini benar di kamus, tetapi tidak cocok dengan teks tentang tumbuhan.
- B salah, **istilah tetangga**. Bunga terbesar adalah rafflesia sendiri, bukan inangnya.
- C benar. Sesuai klausa *which* dan fungsi yang dijelaskan teks.
- D salah, **bertentangan**. Teks berkata rafflesia tidak punya akar.
- E salah, **di luar teks**. Teks tidak membahas penyebaran biji.

Jawaban: C.

Contoh terselesaikan 4: Istilah yang dijelaskan di kalimat sebelumnya (setara SNBT)

Pakai teks *Heat from Beneath Our Feet* pada Teks beranotasi di atas.

Pertanyaan. *In paragraph 1, the term "geothermal reservoir" is closest in meaning to ...* → terjemahan: Di paragraf 1, istilah "geothermal reservoir" paling dekat maknanya dengan ...

- A. *a lake built behind a dam to store water for a city* → danau yang dibangun di belakang bendungan untuk menyimpan air bagi sebuah kota
- B. *a layer of hot, porous rock that holds hot water and steam* → lapisan batuan panas berpori yang menampung air panas dan uap

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- C. *a deep well that engineers drill to bring the steam up* → sumur dalam yang dibor para insinyur untuk membawa uap naik
- D. *a pool of melted rock that lies close to the surface* → kolam batuan cair yang berada dekat dengan permukaan
- E. *a machine that changes spinning movement into power* → mesin yang mengubah gerakan berputar menjadi daya

Langkah.

1. Temukan kalimat istilahnya: *Such an underground store of hot water and steam is called a geothermal reservoir.* Penanda definisi *is called* memberi tahu bahwa penjelasannya ada **sebelum** istilah: *an underground store of hot water and steam* (tempat penyimpanan air panas dan uap di bawah tanah).
2. Kata *Such* (seperti itu) menunjuk ke kalimat sebelumnya. Di sana tertulis air hujan *collects in layers of hot, porous rock* (terkumpul di lapisan batuan panas yang berpori). Jadi "tempat penyimpanan" itu adalah lapisan batuan panas yang berpori.
3. Gabungkan: *geothermal reservoir* = lapisan batuan panas berpori yang menampung air panas dan uap. Itu opsi B.
4. Periksa dengan akar kata: *geothermal* = panas bumi. Opsi B memang membahas panas di dalam bumi.
5. Uji ganti kata pada kalimat paragraf 2: *engineers drill deep wells into the layer of hot, porous rock that holds hot water and steam.* Kalimatnya masuk akal.

Analisis opsi.

- A salah, **arti sehari-hari**. *Reservoir* di kehidupan sehari-hari memang berarti waduk. Namun teks berkata reservoir ini berada di bawah tanah (*underground*) dan berisi air panas, bukan danau buatan.
- B benar. Gabungan kalimat *is called* dan kalimat sebelumnya yang dirujuk *Such*.
- C salah, **istilah tetangga**. Sumur dibor **ke dalam** reservoir (*into the reservoir*), jadi sumur bukan reservoirnya.
- D salah, **istilah tetangga**. Batuan cair adalah *magma*, yang memanaskan batuan di atasnya. Reservoir berisi air, bukan batuan cair.
- E salah, **istilah tetangga**. Mesin yang mengubah putaran menjadi listrik adalah generator (paragraf 2).

Jawaban: B.

Perhatikan bahwa tiga pengecoh (C, D, E) adalah arti istilah lain dari teks yang sama. Inilah alasan kamu perlu membuat daftar kecil istilah dan artinya sebelum memilih.

Ringkasan

- Penulis sains populer menjelaskan istilahnya sendiri. Cari penjelasan itu di teks, bukan di ingatanmu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- Empat cara definisi (Gambar 3.5): kata penanda (*is called, is known as, refers to, means*), tanda baca (koma, tanda pisah, kurung), penjelas (*that is, or, in other words*), dan contoh (*such as, including*). Fungsi benda juga petunjuk.
- Pada *X is called Y* dan *X is known as Y*, istilahnya Y, penjelasannya X (sebelum kata penanda).
- *Such* dan *this* menghubungkan istilah dengan penjelasan di kalimat sebelumnya.
- Akar kata (Gambar 3.6): potong → terjemahkan tiap bagian → gabungkan → cocokkan dengan konteks.
- Waspadai kata yang punya **arti sehari-hari** berbeda dari arti teknisnya (*plant, host, cell, solution, reservoir*).
- Pengecoh sering memuat arti **istilah tetangga** dari teks yang sama.

✦ KOSAKATA DAN POLA KALIMAT

Kata atau ungkapan	Arti	Contoh kalimat → terjemahan
term	istilah	*"Magma" is a term used in geology.* → "Magma" adalah istilah yang dipakai di geologi.
define	mendefinisikan	*The text defines the word clearly.* → Teks itu mendefinisikan kata itu dengan tepat.
definition	definisi	*The definition is given after the dash.* → Definisinya diberikan sesudah tanda pisah.
be called	disebut	*This layer is called the crust.* → Lapisan ini disebut kerak bumi.
be known as	dikenal sebagai	*The area is known as the Ring of Fire.* → Wilayah itu dikenal sebagai Cincin Api.
refer to	merujuk pada	*"Fauna" refers to animals.* → "Fauna" merujuk pada hewan.
that is	yaitu	*It is porous, that is, full of holes.* → Benda itu berpori, yaitu penuh lubang.
in other words	dengan kata lain	*It is renewable; in other words, it will not run out.* → Energi itu terbarukan; dengan kata lain, energi itu tidak akan habis.
device	alat, perangkat	*A compass is a device that shows direction.* → Kompas adalah alat yang menunjukkan arah.
root	akar; akar kata	*"Geo" is a Greek root.* → "Geo" adalah akar kata Yunani.
derive from	berasal dari	*The word derives from Latin.* → Kata itu berasal dari bahasa Latin.
organism	makhluk hidup	*Bacteria are tiny organisms.* → Bakteri adalah makhluk hidup kecil.
parasite	parasit	*A parasite lives on another living thing.* → Parasit hidup menumpang pada makhluk hidup lain.
volcanic	bersifat gunung api	*The volcanic eruption closed the airport.* → Letusan gunung api itu menutup bandara.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

porous	berpori	*Porous rock can hold water.* → Batuan berpori dapat menampung air.
seep	merembes	*Water seeped through the wall.* → Air merembes melalui dinding.
steam	uap air	*Steam rose from the hot spring.* → Uap naik dari mata air panas itu.
generate	membangkitkan, menghasilkan	*Wind can generate electricity.* → Angin dapat membangkitkan listrik.
renewable	terbarukan	*Sunlight is a renewable source of energy.* → Sinar matahari adalah sumber energi terbarukan.
literally	secara harfiah	*"Photosynthesis" literally means "putting together with light".* → "Photosynthesis" secara harfiah berarti "menyusun dengan cahaya".

Pola kalimat penting.

1. **Pola *[penjelasan] is called / is known as [istilah].*** *Melted rock under the ground is called magma.* → Batuan cair di bawah tanah disebut magma. Istilahnya di belakang, penjelasannya di depan.
2. **Pola *[istilah] refers to / means / is defined as [penjelasan].*** *"Renewable" means able to be replaced naturally.* → "Renewable" berarti dapat diganti secara alami. Istilahnya di depan, penjelasannya di belakang. Arahnya kebalikan pola 1.
3. **Pola aposisi *[istilah], a/an [kata benda] that/which ...,.*** *A seismograph, a device that records earthquakes, was placed on the hill.* → Seismograf, yaitu alat yang merekam gempa, dipasang di bukit itu. Bagian di antara koma adalah definisi.
4. **Pola *[istilah], or [nama lain],.*** *The windpipe, or trachea, carries air to the lungs.* → Batang tenggorokan, atau trakea, membawa udara ke paru-paru. Kata *or* di sini berarti "nama lainnya".
5. **Pola *Such a/an [penjelasan] is called ....*** *Such a store of water is called a reservoir.* → Tempat penyimpanan air seperti itu disebut reservoir. Kata *Such* menyuruhmu membaca kalimat sebelumnya.

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal istilah teknis

1. **Jangan panik dan jangan menebak dari ingatan.** Temukan istilah itu di teks.
2. **Cari definisi di sekitarnya:** kata penanda, tanda baca, penjelas, contoh, atau fungsi. Baca juga kalimat sebelumnya bila ada *such* atau *this*.
3. **Potong istilahnya menjadi akar kata** bila konteksnya sains, lalu cocokkan dengan konteks.
4. **Buat daftar kecil istilah tetangga** dan artinya agar tidak tertukar.
5. **Lakukan uji ganti kata** dengan opsi pilihanmu.

Jebakan khas

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- **Arti sehari-hari mengalahkan arti teknis.** Arti kamus yang umum dipilih padahal teks memakai arti teknis (Contoh 3 opsi A, Contoh 4 opsi A).
- **Istilah tetangga.** Opsi memuat arti istilah lain dari teks yang sama (Contoh 4 opsi C, D, E; Contoh 3 opsi B).
- **Contoh atau tempat dijadikan definisi.** Satu anggota kelompok atau tempat hidupnya dianggap arti istilah (Contoh 1 opsi D dan E).
- **Arah *is called* terbalik.** Siswa mengira penjelasannya ada sesudah *is called*, padahal sesudahnya adalah istilahnya.
- **Akar kata tanpa konteks.** Akhiran *-ist* (orang) dikira alat (Contoh 2 opsi C).

> **Contoh salah tafsir:** Pada Contoh 4, seorang siswa memilih A, "danau di belakang bendungan". Alasannya, "Di pelajaran geografi, reservoir artinya waduk." Pilihan ini keliru. Siswa itu memakai arti yang ia hafal, bukan arti di teks. Teks berkata reservoir itu *underground* (di bawah tanah) dan berupa lapisan batuan berpori. Arti kamus tidak boleh mengalahkan penjelasan penulis.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menanyakan arti istilah ilmiah di teks tentang pengomposan. Bacaannya dicetak otomatis di bawah. Perhatikan bagaimana penulis menjelaskan istilahnya dengan contoh yang diapit koma, dan bagaimana penulis membedakannya dari kelompok lain.

> **Bacaan:** *"Text 1 — How Food Scraps Become Compost"* sudah dicetak di hlm. 163. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

►. In Text 1, the word "microbes" refers to ...

A. worms and insects that tear the waste apart
B. weed seeds that are killed in the hot stage
C. harmful germs that the hot stage destroys
D. tiny living things such as bacteria and fungi
E. soft food scraps that break down very quickly

Pembahasan Kunci: D

Yang ditanya: arti istilah *microbes* menurut Text 1.

Konsep – istilah teknis dari konteks. Teks ilmiah populer sering menjelaskan istilahnya sendiri lewat (1) **aposisi** (penjelasan di antara koma), (2) contoh dengan *such as* atau *mostly*, atau (3) kata dasar. *Micro-* = sangat kecil (seperti pada *microscope*, mikroskop).

Langkah:
1. Kalimat kunci: *"The main workers are **microbes**, mostly bacteria and fungi, which feed on the waste."* (Pekerja utamanya adalah mikroba, sebagian besar bakteri dan jamur, yang memakan sampah itu.)
2. Bagian *"mostly bacteria and fungi"* yang diapit koma adalah penjelasan langsung untuk *microbes*:

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

contohnya bakteri dan jamur.
3. Kalimat pertama teks juga menyebut *"tiny living things break down food scraps"* (makhluk hidup kecil menguraikan sisa makanan) → mikroba = makhluk hidup sangat kecil.
4. Gabungkan → opsi D.

Cek ulang: kalimat berikutnya membedakan *microbes* dari *"Larger creatures such as worms and insects"* (makhluk yang lebih besar seperti cacing dan serangga). Jadi cacing dan serangga **bukan** mikroba.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — cacing dan serangga disebut *larger creatures*, dibedakan dari mikroba. **Jebakan:** sama-sama "pekerja", tetapi kelompoknya berbeda.

• B ✗ — biji gulma adalah yang **dibunuh** oleh panas, bukan pekerja penguraian.

• C ✗ — kuman berbahaya juga dibunuh oleh tahap panas. Di teks ini, *microbes* adalah **pekerja utama** pengomposan, bukan kuman yang dimusnahkan. **Jebakan:** mengandalkan pengetahuan umum bahwa kuman itu kecil, tanpa melihat peran di teks.

• **D ✓** — sesuai aposisi *mostly bacteria and fungi*.

• E ✗ — sisa makanan lunak adalah **makanan** mikroba, bukan mikrobanya. **Jebakan:** pelaku dan bahan tertukar.

Jawaban: D.

Soal ini bertanya *the word "microbes" refers to ...* (kata "microbes" merujuk pada ...), jadi kita mencari makhluk yang dimaksud istilah itu menurut Text 1. Petunjuk pertama adalah **aposisi dengan contoh**: *The main workers are microbes, mostly bacteria and fungi, which feed on the waste.* (Pekerja utamanya adalah mikroba, sebagian besar bakteri dan jamur, yang memakan sampah itu.). Bagian di antara koma, *mostly bacteria and fungi*, menyebut anggota kelompok *microbes*. Petunjuk kedua ada di kalimat pertama teks: penguraian dilakukan oleh *tiny living things* (makhluk hidup kecil). Petunjuk ketiga adalah **akar kata**: *micro* = kecil (Gambar 3.6). Ketiga petunjuk mengarah ke opsi D, *tiny living things such as bacteria and fungi*. Kalimat sesudahnya memakai penanda pembeda: *Larger creatures such as worms and insects help by tearing it into smaller pieces* (makhluk yang lebih besar seperti cacing dan serangga membantu dengan mencabiknya menjadi potongan kecil). Kata *Larger* menunjukkan bahwa cacing dan serangga adalah **istilah tetangga**, kelompok lain; inilah yang menggugurkan opsi A. Opsi B dan C gugur karena **peran ditukar**: biji gulma dan kuman berbahaya adalah yang **dibunuh** oleh tahap panas, sedangkan mikroba di teks ini adalah **pekerja** yang menguraikan sampah. Opsi C paling menggoda, karena kuman memang kecil; siswa yang memakai pengetahuan umum "mikroba = kuman jahat" akan memilihnya. Opsi E gugur karena **pelaku dan bahan ditukar**: sisa makanan lunak adalah makanan mikroba, bukan mikrobanya. Kunci: **D**.

LATIHAN

Kerjakan soal berikut. Untuk setiap soal, temukan istilahnya di teks, cari penjelasan di sekitarnya (kata penanda, tanda baca, contoh, atau fungsi), buat daftar kecil istilah tetangga, lalu lakukan uji ganti kata dengan opsi pilihanmu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 1: *"Text 1 — School Collects Rain for Its Garden"* sudah dicetak di hlm. 161. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

1. In Text 2, the phrase "catchment surface" is closest in meaning to ...

A. a surface that protects a house from rain
B. a surface that cleans dirt out of water
C. a surface that stores water for dry months
D. a surface that carries water into a pipe
E. a surface that collects the falling rain

Bacaan untuk soal nomor 2: *"Text 1 — Hot Sand, More Females"* sudah dicetak di hlm. 162. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

2. In Text 1, the word "incubation" is closest in meaning to ...

A. the time when the eggs are laid on the beach sand
B. the period when the eggs develop before hatching
C. the process of choosing a place for the nest
D. the journey of the hatchlings toward the sea
E. the season when adult turtles look for mates

Bacaan untuk soal nomor 3: *"Text 1 — How Aedes Mosquitoes Grow"* sudah dicetak di hlm. 164. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

3. In Text 1, the term "standing water" is closest in meaning to ...

A. water that is clean enough for people to drink
B. water that is kept inside a covered container
C. water that is mixed with tiny bits of food
D. water that comes from rain rather than taps
E. water that stays still and does not flow away

Bacaan untuk soal nomor 4: *"Text 1 — From Sunlight to Classroom Fans"* sudah dicetak di hlm. 165. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. In Text 1, an "inverter" is a device that ...

A. stores electricity for use during the night
B. collects sunlight and turns it into current
C. changes the DC from panels into usable AC
D. shares electricity out to all the classrooms
E. connects the school building to the grid

Kunci singkat: 1. E 2. B 3. E 4. C

✓ PERIKSA DIRI

- Sebutkan empat cara penulis memberi definisi, masing-masing dengan satu kata penanda atau tanda baca.
- Pada kalimat *This very salty water is called brine.*, mana istilahnya dan mana penjelasannya?
- Bagaimana kamu membongkar istilah *thermometer* dan *geology* dengan akar kata?
- Sebutkan tiga kata yang punya arti sehari-hari berbeda dari arti teknisnya. Bagaimana kamu memilih arti yang tepat?
- Prinsip yang harus kamu ingat: **arti istilah teknis dicari di teks, bukan di ingatan; penjelasan penulis selalu mengalahkan arti kamus sehari-hari.**

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 3.3: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbe&node=SNBTLBE-3.3

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 3.4 · Menggabungkan Dua Teks

SNBTLBE-3.4

◎ APA YANG DIUJI

Sekitar dua pertiga bacaan subtes Literasi dalam Bahasa Inggris berbentuk **pasangan teks**: Text 1 dan Text 2. Menurut profil soal UTBK-SNBT 2024–2025 (disusun dari ingatan peserta, bukan dokumen resmi), sekitar 65 % bacaan berbentuk pasangan seperti ini, dan pasangan bertema sains dan teknologi adalah yang paling sering. Dari setiap pasangan, biasanya ada satu atau dua pertanyaan yang **tidak bisa dijawab dari satu teks saja**. Pertanyaan itu menanyakan hubungan kedua teks, atau meminta kamu menggabungkan informasi dari keduanya. Karena itu, sub bab ini termasuk sub bab prioritas.

Bunyi soal (bahasa Inggris)	Terjemahan	Yang dicari
How does Text 2 relate to Text 1?	Bagaimana hubungan Text 2 dengan Text 1?	peran Text 2 terhadap Text 1
How does the information in Text 1 relate to the event in Text 2?	Bagaimana hubungan informasi di Text 1 dengan peristiwa di Text 2?	peran Text 1 terhadap Text 2
Based on both texts, why …?	Berdasarkan kedua teks, mengapa …?	sebab yang dibangun dari gabungan kedua teks
Both texts agree that …	Kedua teks sepakat bahwa …	gagasan yang ada di kedua teks
Unlike Text 1, Text 2 …	Tidak seperti Text 1, Text 2 …	perbedaan kedua teks
Which statement is supported by both texts?	Pernyataan manakah yang didukung kedua teks?	opsi yang punya bukti di kedua teks
The writer of Text 2 would most likely respond to the claim in Text 1 by …	Penulis Text 2 paling mungkin menanggapi klaim di Text 1 dengan …	tanggapan yang sesuai isi Text 2

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- meringkas setiap teks dalam satu kalimat sebelum membandingkannya;
- mengenali lima hubungan Text 1–Text 2: **menjelaskan, mendukung, membantah, membatasi,** dan **memberi contoh**;
- memperhatikan **arah** hubungan (Text 2 terhadap Text 1 berbeda dengan Text 1 terhadap Text 2);
- menjawab soal *based on both texts* dengan **tabel periksa dua kolom**;
- menolak opsi yang hanya memakai satu teks dan opsi yang memakai kata **terlalu kuat** seperti *proves, will, always*.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

PRASYARAT

Sub bab ini mengumpulkan banyak keterampilan yang sudah kamu pelajari. Dari sub bab 1.1: gagasan utama sebuah teks, karena hubungan dua teks dibangun dari gagasan utama masing-masing. Dari sub bab 1.2: tujuan penulis dan fungsi paragraf (menjelaskan, memberi tahu, meyakinkan). Dari sub bab 1.4: menerapkan aturan di Text 1 pada kasus di Text 2, dan tiga bentuk opsi "terlalu jauh". Dari sub bab 3.1 dan 3.2: rantai sebab-akibat dan urutan proses, karena Text 1 bertema sains biasanya menjelaskan mekanisme, lalu Text 2 menceritakan peristiwa yang mekanismenya ada di Text 1.

Ingat satu pertanyaan uji dari sub bab 1.4: **"Bila semua isi teks benar, apakah opsi ini pasti benar?"** Pertanyaan ini tetap kamu pakai, hanya saja sekarang "teks" berarti dua teks sekaligus.

KONSEP INTI

1. Gambaran besar: dua teks, satu pembicaraan

Bayangkan dua orang membicarakan hal yang sama. Orang pertama, seorang guru, menjelaskan mengapa jalan licin setelah hujan. Orang kedua, seorang wartawan, menceritakan kecelakaan motor di jalan licin kemarin. Keduanya membicarakan topik yang sama, tetapi dengan cara yang berbeda. Penjelasan guru membantu kita memahami cerita wartawan. Cerita wartawan memberi contoh nyata dari penjelasan guru.

Pasangan teks di soal SNBT bekerja dengan cara yang sama. Dua teks itu dipilih karena **saling berhubungan**. Ada tiga pola pasangan yang paling sering muncul.

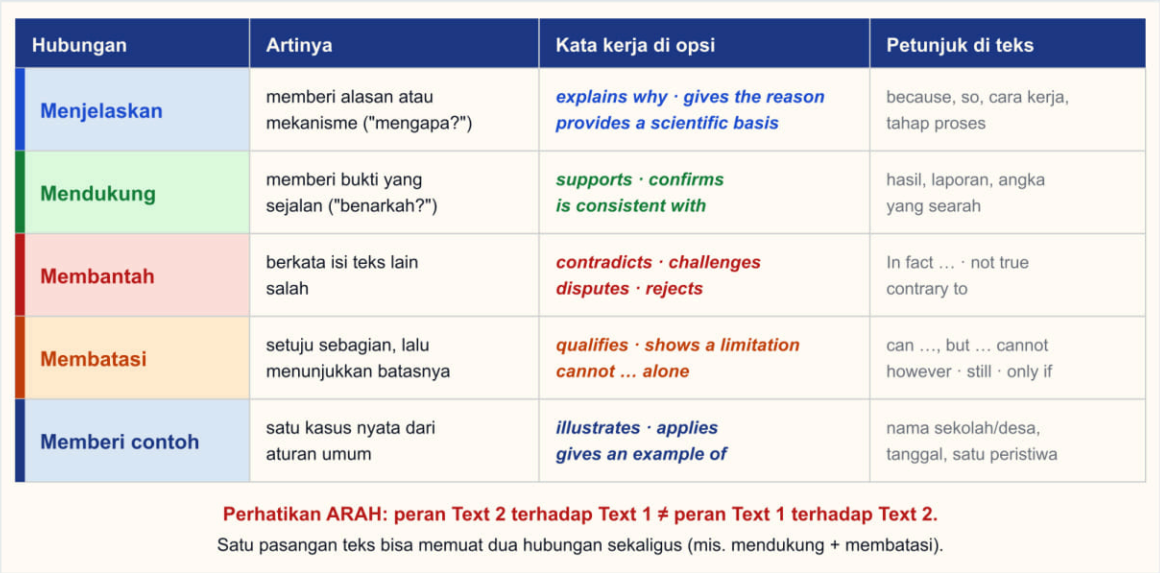
1. **Penjelasan + peristiwa.** Text 1 menjelaskan cara kerja atau sebab-akibat (teks eksplanatif). Text 2 berupa berita tentang sebuah sekolah, desa, atau kota yang mengalami hal itu. Pola ini paling sering muncul pada tema sains. Kadang urutannya dibalik: berita dulu, penjelasan kemudian.
2. **Klaim + tanggapan.** Text 1 berisi pendapat atau rencana. Text 2 menanggapinya: setuju, tidak setuju, atau setuju sebagian.
3. **Dua sudut pandang.** Dua penulis membahas isu yang sama dari sisi berbeda, misalnya pendapat siswa dan pendapat guru. Pola ini dibahas lebih rinci di Bab 4.

Langkah pertama untuk semua pola sama: **ringkas setiap teks dalam satu kalimat**. Jangan langsung membandingkan detailnya. Ringkasan satu kalimat memperlihatkan peran setiap teks: "Text 1 menjelaskan mengapa …", "Text 2 melaporkan bahwa …". Dari dua ringkasan itu, hubungannya biasanya mulai terlihat.

2. Lima hubungan Text 1–Text 2

Gambar 3.7 memperlihatkan lima hubungan yang paling sering ditanyakan, beserta kata kerja yang biasa dipakai di opsi dan kata penanda yang biasa muncul di teks.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Hubungan	Artinya	Kata kerja di opsi	Petunjuk di teks
Menjelaskan	memberi alasan atau mekanisme ("mengapa?")	*explains why · gives the reason provides a scientific basis*	because, so, cara kerja, tahap proses
Mendukung	memberi bukti yang sejalan ("benarkah?")	*supports · confirms is consistent with*	hasil, laporan, angka yang searah
Membantah	berkata isi teks lain salah	*contradicts · challenges disputes · rejects*	In fact … · not true contrary to
Membatasi	setuju sebagian, lalu menunjukkan batasnya	*qualifies · shows a limitation cannot … alone*	can …, but … cannot however · still · only if
Memberi contoh	satu kasus nyata dari aturan umum	*illustrates · applies gives an example of*	nama sekolah/desa, tanggal, satu peristiwa

Perhatikan ARAH: peran Text 2 terhadap Text 1 ≠ peran Text 1 terhadap Text 2.

Satu pasangan teks bisa memuat dua hubungan sekaligus (mis. mendukung + membatasi).

Gambar 3.7 Lima hubungan antara Text 1 dan Text 2. Setiap baris memuat arti hubungan, kata kerja yang biasa dipakai opsi jawaban, dan petunjuk yang biasa muncul di teks.

a. Menjelaskan (*explains*). Satu teks memberi **alasan atau mekanisme** di balik isi teks lain. Text 1 berkata "logam memuai bila dipanaskan"; Text 2 berkata "rel kereta diberi celah". Text 1 menjelaskan **mengapa** celah itu perlu. Kata kerja di opsi: *explains why, gives the reason for, provides a scientific basis for, describes the process behind*.

b. Mendukung (*supports*). Satu teks memberi **bukti** bahwa isi teks lain benar. Text 1 berkata "cuci tangan dengan sabun mengurangi penyakit perut"; Text 2 melaporkan bahwa setelah sekolah memasang wastafel, siswa yang absen karena sakit perut berkurang. Text 2 tidak menjelaskan mengapa, tetapi hasilnya **sejalan** dengan Text 1. Kata kerja: *supports, confirms, is consistent with, agrees with, provides evidence for*.

c. Membantah (*contradicts*). Satu teks berkata bahwa isi teks lain **salah**. Text 1 berkata "sumur ini tidak pernah kering"; Text 2 melaporkan sumur itu kering pada bulan Agustus. Kata kerja: *contradicts, challenges, disputes, rejects, argues against*. Penanda di teks: *In fact* (sebenarnya), *However, … is not true* (namun, … tidak benar), *Contrary to* (berlawanan dengan).

d. Membatasi (*qualifies* atau *limits*). Satu teks **setuju sebagian**, lalu menunjukkan **batas** isi teks lain: kapan sesuatu tidak berlaku, apa yang tidak dapat dilakukannya, atau syarat tambahannya. Text 1 berkata "kebun sekolah akan memenuhi semua kebutuhan sayur kantin"; Text 2 berkata "kebun itu dapat memasok sebagian sayur daun, tetapi kantin tetap harus membeli sebagian besar sayurnya". Text 2 tidak berkata kebun itu gagal. Text 2 hanya mempersempit klaim. Kata kerja: *qualifies, shows a limitation of, points out what … cannot do, adds a condition to*. Penanda di teks: *but only, however, cannot … alone, not enough, still, only if*.

e. Memberi contoh (*illustrates*). Satu teks berisi **satu kasus nyata** dari aturan umum di teks lain. Text 1 menjelaskan aturan; Text 2 menceritakan satu sekolah atau desa yang mengalaminya. Kata kerja: *illustrates, gives an example of, shows a real case of, applies the idea in*.

Dua hubungan yang paling sering tertukar adalah **membantah** dan **membatasi**. Bedanya ada pada kata "sebagian". Teks yang membantah berkata "itu salah". Teks yang membatasi berkata

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

"itu benar, tetapi hanya sampai di sini". Bila Text 2 masih mengakui bagian yang benar dari Text 1, hubungannya membatasi, bukan membantah.

Hubungan kedua yang sering tertukar adalah **menjelaskan** dan **mendukung**. Teks yang menjelaskan memberi jawaban atas pertanyaan **"mengapa?"** (mekanisme). Teks yang mendukung memberi jawaban atas pertanyaan **"benarkah?"** (bukti). Sebuah berita tentang hasil percobaan biasanya mendukung. Sebuah teks sains tentang cara kerja biasanya menjelaskan.

Satu pasangan teks bisa memuat **lebih dari satu hubungan**. Text 2 bisa mendukung sebagian isi Text 1 sekaligus membatasi bagian lainnya. Opsi yang benar sering memuat dua hubungan sekaligus, misalnya *It shows that the plan works in one way but not in another* (Teks itu menunjukkan bahwa rencana itu berhasil dalam satu hal, tetapi tidak dalam hal lain).

3. Arah hubungan: Text 2 terhadap Text 1, atau sebaliknya?

Perhatikan subjek pertanyaannya. Dua pertanyaan berikut terdengar mirip, tetapi jawabannya berbeda.

- *How does Text 2 relate to Text 1?* → Apa peran **Text 2** terhadap Text 1?
- *How does Text 1 relate to Text 2?* → Apa peran **Text 1** terhadap Text 2?

Misalkan Text 1 adalah aturan umum (logam memuai bila panas) dan Text 2 adalah kasus (celah pada rel). Maka:

- Text 2 **memberi contoh** penerapan Text 1.
- Text 1 **menjelaskan** alasan di balik Text 2.

Kedua jawaban benar untuk pertanyaannya masing-masing. Pembuat soal sering memasang opsi dengan arah yang terbalik. Opsi itu terdengar benar karena hubungannya memang ada, tetapi subjeknya salah. Karena itu, sebelum membaca opsi, tulis kalimat jawabanmu sendiri dengan subjek yang ditanya: "Text 2 … Text 1."

4. Soal *based on both texts*

Soal yang dibuka dengan *Based on both texts* (berdasarkan kedua teks) atau *According to the two texts* meminta jawaban yang **membutuhkan kedua teks**. Ada empat bentuk yang paling sering.

1. **Gabungan fakta.** Satu bagian jawaban ada di Text 1, bagian lainnya di Text 2. Contoh: Text 1 berkata es memperlambat bakteri; Text 2 berkata nelayan kini memakai es. Pertanyaan "mengapa nelayan kini bisa menjual ikan sampai sore?" butuh keduanya.
2. **Penerapan aturan.** Aturan dari Text 1 diterapkan pada kasus di Text 2. Bentuk ini sudah kamu pelajari di sub bab 1.4 bagian 6.
3. **Titik temu.** *Both texts agree that …* Gagasan yang sama ada di kedua teks, walaupun kata-katanya berbeda.
4. **Perbedaan.** *Unlike Text 1, Text 2 …* Satu hal yang ada di satu teks, tetapi tidak ada atau berlawanan di teks lain.

Aturan terpenting untuk soal bentuk 1, 2, dan 3: **opsi yang hanya memakai satu teks hampir selalu salah**, walaupun isinya benar. Pengecoh jenis ini sangat menggoda karena kamu bisa

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

menemukan kalimat buktinya. Namun kalimat bukti itu hanya ada di satu teks. Ingat: soal bertanya *based on BOTH texts*.

5. Tabel periksa dua kolom

Cara paling aman untuk soal *based on both texts* adalah **tabel periksa dua kolom** (Gambar 3.8). Kerjakan di kertas buram.

1. Pecah setiap opsi menjadi bagian-bagian kecil (biasanya dua: sebab dan akibat, atau klaim dan alasan).
2. Buat dua kolom: **Text 1** dan **Text 2**.
3. Untuk setiap bagian, isi tanda: ✓ bila ada kalimat bukti yang sejalan, ✗ bila bertentangan, – bila tidak dibahas.
4. Pilih opsi yang **tidak punya ✗ sama sekali** dan memakai **kedua kolom** sesuai bunyi soal.

Opsi (diringkas)	Text 1	Text 2	Hasil
A membuktikan desa tak akan pernah banjir lagi	–	✗	gugur
B dapat membantu hujan di halaman meresap lebih cepat	✓	✓	BENAR
C mengubah sampah menjadi bahan penyubur tanah	✓	–	satu teks saja
D tidak berguna karena tak bisa menghentikan sungai	✗	✗	gugur
E membuat Sungai Lumbang meluap	–	✗	gugur

✓ ada bukti sejalan ✗ bertentangan – tidak dibahas

Pilih opsi TANPA tanda silang yang memakai KEDUA kolom.

Gambar 3.8 Tabel periksa dua kolom untuk Contoh terselesaikan 4. Setiap opsi dipecah menjadi bagian kecil, lalu diperiksa terhadap Text 1 dan Text 2. Opsi yang benar tidak punya tanda silang dan memakai kedua teks.

Tabel ini membantu kamu menemukan tiga jenis pengecoh sekaligus: opsi yang hanya memakai satu teks (satu kolom berisi –), opsi yang bertentangan dengan salah satu teks (ada ✗), dan opsi yang separuh benar (satu bagian ✓, bagian lain ✗).

6. Kata yang terlalu kuat: *proves, will, always*

Text 2 bertema sains biasanya berupa **satu kasus**: satu sekolah, satu desa, satu percobaan. Satu kasus dapat **mendukung** sebuah gagasan, tetapi tidak dapat **membuktikan** bahwa gagasan itu selalu benar di semua tempat. Karena itu, opsi yang memakai kata terlalu kuat biasanya salah. Gambar 3.9 memperlihatkan tangga kekuatan kata.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 3.9 Tangga kekuatan kata dalam opsi. Kata di anak tangga bawah sesuai untuk bukti dari satu kasus. Kata di anak tangga atas menuntut bukti yang sangat kuat dan jarang didukung pasangan teks di soal.

- **Anak tangga bawah (lemah, hati-hati):** *may, might, can, could, suggests, some, in some cases* → mungkin, dapat, mengisyaratkan, sebagian.
- **Anak tangga tengah (sedang):** *shows, supports, is likely to, often, many, most* → menunjukkan, mendukung, kemungkinan besar, sering, banyak.
- **Anak tangga atas (mutlak):** *proves, will, always, never, all, every, completely, only, the whole* → membuktikan, pasti akan, selalu, tidak pernah, semua, sepenuhnya, satu-satunya, seluruh.

Bandingkan dua opsi untuk pasangan "atap putih membuat kelas lebih sejuk" + "satu sekolah melaporkan kelasnya lebih nyaman":

- *The school's experience supports the idea that white roofs can make rooms cooler.* → Pengalaman sekolah itu mendukung gagasan bahwa atap putih dapat membuat ruangan lebih sejuk. Kekuatannya sesuai: satu kasus **mendukung**, dan *can* (dapat) berhati-hati.
- *The school's experience proves that white roofs will cool every building in the city.* → Pengalaman sekolah itu membuktikan bahwa atap putih pasti akan menyejukkan setiap bangunan di kota. Terlalu kuat tiga kali: *proves*, *will*, dan *every*.

Namun jangan mencoret opsi hanya karena ada kata mutlak. Bila teks memang berkata *never* atau *all*, opsi yang memakai kata itu bisa benar. Tetap periksa dengan kalimat bukti. Yang dilarang adalah kekuatan opsi **melebihi** kekuatan teks.

7. Jebakan lain pada pasangan teks

Selain jebakan satu teks dan kata terlalu kuat, ada tiga jebakan lain yang sering muncul.

1. **Isi tertukar antarteks.** Opsi berkata "Text 2 menyebut ...", padahal hal itu ada di Text 1. Atau sebaliknya. Bila soal bertanya *According to Text 2*, informasi dari Text 1 tidak boleh dipakai.
2. **Arah hubungan terbalik.** Sudah dibahas di bagian 3.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. **Kata hubungan dibaca salah.** Text 2 berkata *combine A with B* (menggabungkan A dengan B); opsi berkata *use B instead of A* (memakai B, bukan A). Text 2 berkata *not enough alone* (tidak cukup sendirian); opsi berkata *useless* (tidak berguna). Kata *instead of* dan *useless* mengubah membatasi menjadi membantah.

Teks beranotasi: Biopore Holes

Baca pasangan teks berikut. Text 1 adalah teks eksplanatif; Text 2 adalah berita. Setelah membaca, coba ringkas setiap teks dalam satu kalimat sebelum melihat anotasinya.

> **Text 1 — How Biopore Holes Help Rain Soak In**
>
> *When rain falls on hard ground, such as packed soil or concrete, most of the water cannot soak in. Instead, it runs over the surface and collects in low places, forming puddles. A biopore hole is a simple way to help the ground take in more water. It is a narrow hole, about 10 centimetres wide and around one metre deep, that is filled with organic waste such as dry leaves and food scraps.*
>
> *The waste attracts worms and other small soil animals. As they feed, they dig tiny tunnels through the soil around the hole. These tunnels, called biopores, give rainwater many new paths into the ground, so it soaks in faster. At the same time, the waste slowly breaks down into material that makes the soil richer. Because each hole is small, experts advise digging many holes spread across a yard.*
>
> **Text 2 — Holes Help Yards, but Main Road Still Floods**
>
> *SUMBERJATI — Since February 2027, residents of Sumberjati village have dug more than 600 biopore holes in their yards. Village head Mr. Rusdi Hasibuan said that puddles in most yards now disappear within an hour after rain, instead of staying for half a day.*
>
> *However, during the heaviest storm of the year in March, the main road through the village was still flooded knee-deep. The water did not come from the yards. It came from the Lumbang River, which overflowed its banks after days of rain upstream. "The holes are good for the rain that falls on our land," said Mr. Rusdi, "but they cannot stop a river." The village has asked the district government to build a higher riverbank.*

Teks ini karangan untuk latihan; tokoh, tempat, dan peristiwa di Text 2 fiktif. Fakta umum Text 1 benar: lubang resapan biopori adalah lubang sempit (diameter sekitar 10 cm, kedalaman sekitar 1 m) yang diisi sampah organik; hewan tanah membuat saluran kecil sehingga air hujan lebih cepat meresap. Sumber: Kamir R. Brata (Institut Pertanian Bogor), pengembang lubang resapan biopori, "Lubang Resapan Biopori" (bahan penyuluhan, unpak.ac.id/pdf/Kamir_R_Biopori.pdf): diameter 10 cm, kedalaman 100 cm atau kurang bila air tanah dangkal.

Bagian/kalimat	Terjemahan	Catatan (fungsi, kata penanda, petunjuk jawaban)
T1 judul: *How Biopore Holes Help Rain Soak In*	Bagaimana Lubang Biopori Membantu Air Hujan Meresap	*How* = teks eksplanatif (mekanisme). Ringkasan Text 1: lubang biopori membantu air hujan meresap ke tanah lewat saluran buatan hewan tanah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

T1 P1: *When rain falls on hard ground, such as packed soil or concrete, most of the water cannot soak in.*	Ketika hujan jatuh di tanah yang keras, seperti tanah padat atau beton, sebagian besar air tidak dapat meresap.	Masalah awal. *most* (sebagian besar), bukan *all* (semua).
Instead, it runs over the surface and collects in low places, forming puddles.	Sebaliknya, air mengalir di permukaan dan terkumpul di tempat rendah, membentuk genangan.	Akibat masalah: genangan. Kata ini akan muncul lagi di Text 2 (*puddles*).
A biopore hole is a simple way to help the ground take in more water.	Lubang biopori adalah cara sederhana untuk membantu tanah menyerap lebih banyak air.	Gagasan utama Text 1. *take in* = menyerap.
It is a narrow hole, about 10 centimetres wide and around one metre deep, that is filled with organic waste such as dry leaves and food scraps.	Lubang itu sempit, lebarnya sekitar 10 sentimeter dan dalamnya sekitar satu meter, dan diisi sampah organik seperti daun kering dan sisa makanan.	Definisi lubang biopori (sub bab 3.3). *about, around* = sekitar.
T1 P2: *The waste attracts worms and other small soil animals.*	Sampah itu menarik cacing dan hewan tanah kecil lainnya.	Mata rantai 1 (sub bab 3.1).
As they feed, they dig tiny tunnels through the soil around the hole.	Sambil makan, hewan-hewan itu menggali terowongan kecil menembus tanah di sekitar lubang.	Mata rantai 2. *As* = sambil, bersamaan (sub bab 3.2).
These tunnels, called biopores, give rainwater many new paths into the ground, so it soaks in faster.	Terowongan-terowongan ini, yang disebut biopori, memberi air hujan banyak jalan baru ke dalam tanah, sehingga air meresap lebih cepat.	Definisi dengan aposisi + *called*. Mata rantai 3 → akibat dengan *so*. Inilah **mekanisme** yang menjelaskan hasil di Text 2.
At the same time, the waste slowly breaks down into material that makes the soil richer.	Pada saat yang sama, sampah itu perlahan terurai menjadi bahan yang membuat tanah lebih subur.	Manfaat tambahan; tidak dibahas di Text 2.
Because each hole is small, experts advise digging many holes spread across a yard.	Karena setiap lubang kecil, para ahli menganjurkan menggali banyak lubang yang tersebar di sebuah halaman.	Anjuran. Perhatikan kata *yard* (halaman): Text 1 hanya membahas air hujan di halaman, tidak membahas sungai.
T2 judul: *Holes Help Yards, but Main Road Still Floods*	Lubang Membantu Halaman, tetapi Jalan Utama Masih Banjir	Judul sudah memuat dua hubungan: *Holes Help Yards* (mendukung Text 1) + *but ... Still Floods* (membatasi).
T2 P1: *Since February 2027, residents of Sumberjati village have dug more than 600 biopore holes in their yards.*	Sejak Februari 2027, warga Desa Sumberjati telah menggali lebih dari 600 lubang biopori di halaman mereka.	Kasus nyata dari anjuran Text 1 (banyak lubang di halaman) → **memberi contoh**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Village head Mr. Rusdi Hasibuan said that puddles in most yards now disappear within an hour after rain, instead of staying for half a day.	Kepala desa, Pak Rusdi Hasibuan, mengatakan bahwa genangan di sebagian besar halaman kini hilang dalam satu jam setelah hujan, tidak lagi bertahan setengah hari.	Bukti yang sejalan dengan Text 1 → **mendukung**. *most yards* = sebagian besar, bukan semua.
T2 P2: *However, during the heaviest storm of the year in March, the main road through the village was still flooded knee-deep.*	Namun, saat badai terbesar tahun itu pada bulan Maret, jalan utama yang melewati desa masih tergenang setinggi lutut.	Penanda ***However*** = batas. *still* = masih, walaupun sudah ada lubang.
The water did not come from the yards. It came from the Lumbang River, which overflowed its banks after days of rain upstream.	Air itu tidak berasal dari halaman. Air itu berasal dari Sungai Lumbang, yang meluap dari tepiannya setelah berhari-hari hujan di hulu.	Sebab banjir jalan: sungai meluap, bukan hujan di halaman. Inilah hal yang tidak dijangkau mekanisme Text 1.
"The holes are good for the rain that falls on our land," said Mr. Rusdi, "but they cannot stop a river."	"Lubang-lubang itu bagus untuk hujan yang jatuh di tanah kami," kata Pak Rusdi, "tetapi lubang itu tidak dapat menghentikan sungai."	Kalimat kunci hubungan: setuju sebagian (*good for*) + batas (*but ... cannot*) → **membatasi**, bukan membantah.
The village has asked the district government to build a higher riverbank.	Desa itu telah meminta pemerintah kabupaten membangun tanggul sungai yang lebih tinggi.	Tindak lanjut: jalan keluar lain untuk masalah lain.

Ringkasan satu kalimat: **Text 1** menjelaskan bagaimana lubang biopori membantu air hujan meresap di halaman. **Text 2** melaporkan satu desa yang membuat banyak lubang: genangan di halaman cepat hilang, tetapi jalan utama tetap banjir karena sungai meluap. Jadi Text 2 **memberi contoh** dan **mendukung** Text 1, sekaligus **membatasi**-nya: lubang biopori menangani air hujan di tempat ia jatuh, bukan air luapan sungai.

Contoh terselesaikan 1: Hubungan aturan dan contoh (dasar)

> **Text 1** — *Most materials, including steel, expand when they are heated and shrink when they cool down.*
>
> **Text 2** — *On many railway lines, workers leave small gaps between the steel rails. On hot days, the gaps let the rails grow longer without bending.*

Terjemahan Text 1: *Sebagian besar bahan, termasuk baja, memuai ketika dipanaskan dan menyusut ketika mendingin.* Terjemahan Text 2: *Pada banyak jalur kereta, para pekerja menyisakan celah kecil di antara rel-rel baja. Pada hari yang panas, celah itu membuat rel dapat bertambah panjang tanpa melengkung.*

Fakta umumnya benar: logam memuai bila dipanaskan; celah muai (sambungan) pada rel memberi ruang bagi rel untuk memuai (pengetahuan umum fisika SMA, pemuaian zat padat).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pertanyaan. *How does Text 2 relate to Text 1?* → terjemahan: Bagaimana hubungan Text 2 dengan Text 1?

- A. *It argues that steel does not expand on hot days.* → Text 2 berpendapat bahwa baja tidak memuai pada hari panas.
- B. *It explains why heated materials grow larger.* → Text 2 menjelaskan mengapa bahan yang dipanaskan menjadi lebih besar.
- C. *It gives a real example of the rule in Text 1 being used.* → Text 2 memberi contoh nyata penerapan aturan di Text 1.
- D. *It shows that the rule in Text 1 is true only for steel.* → Text 2 menunjukkan bahwa aturan di Text 1 hanya berlaku untuk baja.
- E. *It describes a rule that is different from Text 1.* → Text 2 menjelaskan aturan yang berbeda dari Text 1.

Langkah.

1. Ringkas Text 1: sebagian besar bahan, termasuk baja, memuai bila panas. Ini **aturan umum**.
2. Ringkas Text 2: rel baja diberi celah agar bisa memuai pada hari panas. Ini **satu kasus** penerapan.
3. Perhatikan arah pertanyaan: peran **Text 2** terhadap Text 1. Kasus terhadap aturan = memberi contoh. Itu opsi C.

Analisis opsi.

- A salah, **bertentangan dengan Text 2**. Text 2 justru berkata rel bertambah panjang (memuai) pada hari panas.
- B salah, **arah hubungan terbalik**. Yang menjelaskan alasan adalah Text 1 terhadap Text 2. Lagi pula, Text 2 tidak menjelaskan mekanisme pemuaian.
- C benar. Kasus nyata dari aturan umum.
- D salah, **membatasi tanpa bukti**. Text 2 hanya membahas baja, tetapi tidak berkata aturannya **hanya** berlaku untuk baja. Kata *only* terlalu kuat.
- E salah. Aturannya sama, hanya diterapkan.

Jawaban: C.

Bila pertanyaannya dibalik menjadi *How does Text 1 relate to Text 2?*, jawabannya menjadi "Text 1 menjelaskan mengapa rel perlu diberi celah". Itulah pentingnya arah hubungan.

Contoh terselesaikan 2: Membatasi atau membantah? (dasar)

> **Text 1** — *Writing in the school magazine, Grade 11 student Tiur Silaban said: "Our new school garden will grow all the vegetables the canteen needs, so the canteen will never have to buy vegetables again."*
>
> **Text 2** — *The garden's adviser, Mr. Warsito, explained that the garden beds are small. "The garden can supply some leafy vegetables, such as spinach and water spinach, but the canteen will still need to buy most of its vegetables from the market," he said.*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Terjemahan Text 1: *Dalam tulisannya di majalah sekolah, siswi kelas 11 Tiur Silaban berkata, "Kebun sekolah kita yang baru akan menumbuhkan semua sayuran yang dibutuhkan kantin, sehingga kantin tidak akan pernah perlu membeli sayuran lagi."* Terjemahan Text 2: *Pembina kebun, Pak Warsito, menjelaskan bahwa bedeng-bedeng kebun itu kecil. "Kebun ini dapat memasok sebagian sayuran daun, seperti bayam dan kangkung, tetapi kantin tetap perlu membeli sebagian besar sayurannya dari pasar," katanya.* (Karangan untuk latihan; tokoh dan sekolah fiktif.)

Pertanyaan. *How does Text 2 relate to the claim in Text 1?* → terjemahan: Bagaimana hubungan Text 2 dengan klaim di Text 1?

- A. *It fully supports the claim with evidence from the garden.* → Text 2 mendukung klaim itu sepenuhnya dengan bukti dari kebun.
- B. *It rejects the claim by saying that the garden grows nothing.* → Text 2 menolak klaim itu dengan berkata bahwa kebun tidak menghasilkan apa pun.
- C. *It limits the claim by saying the garden can meet only part of the need.* → Text 2 membatasi klaim itu dengan berkata bahwa kebun hanya dapat memenuhi sebagian kebutuhan.
- D. *It explains why the canteen prefers to buy from the market.* → Text 2 menjelaskan mengapa kantin lebih suka membeli dari pasar.
- E. *It gives another example of a school that grows its own food.* → Text 2 memberi contoh lain sekolah yang menanam makanannya sendiri.

Langkah.

1. Ringkas Text 1: kebun akan memenuhi **semua** kebutuhan sayur kantin. Perhatikan kata mutlak *all* dan *never*.
2. Ringkas Text 2: kebun dapat memasok **sebagian** sayur daun, tetapi kantin tetap membeli **sebagian besar** sayurnya.
3. Apakah Text 2 berkata klaim itu salah total? Tidak. Text 2 mengakui kebun dapat memasok sebagian (*can supply some*). Text 2 hanya menolak bagian *all* dan *never*. Jadi hubungannya **membatasi**. Itu opsi C.
4. Petunjuk kata di Text 2: *can … some …, but … still … most*. Pola "dapat sebagian, tetapi tetap" adalah tanda khas membatasi.

Analisis opsi.

- A salah, **arah terbalik**. Text 2 tidak mendukung bagian *all*.
- B salah, **membatasi dibaca membantah**, dan terlalu kuat. Text 2 tidak berkata kebun tidak menghasilkan apa pun.
- C benar. Setuju sebagian + batas.
- D salah, **di luar teks**. Text 2 tidak berkata kantin lebih suka pasar; kantin membeli dari pasar karena kebunnya kecil.
- E salah. Text 2 membahas kebun yang sama, bukan sekolah lain.

Jawaban: C.

Contoh terselesaikan 3: Gabungan fakta dari dua teks (menengah)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> **Text 1 — Why Fresh Fish Spoils**
>
> *Fresh fish spoils quickly because bacteria on its skin and inside its body grow fast at warm temperatures. As the bacteria multiply, the fish begins to smell bad and becomes unsafe to eat. Keeping fish on ice does not kill the bacteria, but it slows their growth, so the fish stays fresh for longer.*
>
> **Text 2 — Ice Machine Changes Market Hours**
>
> *SUNGAIKAYU — Fishermen in Sungaikayu used to sell their whole catch by noon, because the fish began to smell by the afternoon. Since the village cooperative bought a large ice machine in 2026, the fishermen pack their fish in ice as soon as they land. Many of them now also sell at the evening market.*

Terjemahan Text 1 (*Mengapa Ikan Segar Membusuk*): *Ikan segar cepat membusuk karena bakteri di kulit dan di dalam tubuhnya berkembang cepat pada suhu hangat. Seiring bakteri berlipat ganda, ikan mulai berbau busuk dan menjadi tidak aman dimakan. Menyimpan ikan di atas es tidak membunuh bakteri, tetapi memperlambat pertumbuhannya, sehingga ikan tetap segar lebih lama.*

Terjemahan Text 2 (*Mesin Es Mengubah Jam Pasar*): *SUNGAIKAYU — Nelayan di Sungaikayu dulu menjual seluruh tangkapannya sebelum tengah hari, karena ikan mulai berbau pada sore hari. Sejak koperasi desa membeli mesin es besar pada 2026, para nelayan mengemas ikan mereka dengan es begitu mereka mendarat. Banyak di antara mereka kini juga berjualan di pasar sore.*

Teks ini karangan untuk latihan; tempat dan peristiwa di Text 2 fiktif. Fakta umum Text 1 benar: suhu dingin memperlambat pertumbuhan bakteri pembusuk pada ikan, tetapi tidak membunuhnya. Sumber: Food and Agriculture Organization (FAO), panduan penanganan ikan segar dengan es.

Pertanyaan. *Based on both texts, why can many fishermen now sell at the evening market?* → terjemahan: Berdasarkan kedua teks, mengapa banyak nelayan kini dapat berjualan di pasar sore?

- A. *The cooperative bought a large ice machine for the village in 2026.* → Koperasi membeli mesin es besar untuk desa itu pada 2026.
- B. *Ice kills the bacteria, so the fish can never spoil after it is packed.* → Es membunuh bakteri, sehingga ikan tidak akan pernah membusuk setelah dikemas.
- C. *Bacteria grow fast at warm temperatures and make the fish smell bad.* → Bakteri berkembang cepat pada suhu hangat dan membuat ikan berbau busuk.
- D. *Packing the fish in ice slows the bacteria, so the fish stays fresh longer.* → Mengemas ikan dengan es memperlambat bakteri, sehingga ikan tetap segar lebih lama.
- E. *The evening market has more buyers than the market at noon.* → Pasar sore punya lebih banyak pembeli daripada pasar siang.

Langkah.

1. Soal memakai *Based on both texts*, jadi jawabannya harus memakai kedua teks.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Dari Text 2: perubahan yang terjadi adalah nelayan kini **mengemas ikan dengan es** begitu mendarat, lalu bisa berjualan sampai sore.
3. Dari Text 1: es **memperlambat pertumbuhan bakteri**, sehingga ikan tetap segar lebih lama.
4. Gabungkan: es (Text 2) → bakteri melambat → ikan segar lebih lama (Text 1) → bisa dijual sore hari (Text 2). Itu opsi D.
5. Cek dengan tabel periksa dua kolom. Bagian "mengemas dengan es": Text 1 ✓ (*keeping fish on ice*), Text 2 ✓ (*pack their fish in ice*). Bagian "memperlambat bakteri, segar lebih lama": Text 1 ✓, Text 2 – (tidak bertentangan). Tidak ada ✗, dan kedua kolom terpakai.

Analisis opsi.

- A salah, **isi satu teks saja**. Fakta ini benar menurut Text 2, tetapi tidak menjelaskan **mengapa** mesin es membuat ikan bisa dijual sore. Membeli mesin saja tidak membuat ikan awet.
- B salah, **terlalu kuat dan bertentangan**. Text 1 berkata es *does not kill the bacteria* (tidak membunuh bakteri). Kata *never* juga melampaui teks.
- C salah, **isi satu teks saja**. Fakta ini benar menurut Text 1, tetapi menjelaskan mengapa ikan cepat busuk, bukan mengapa nelayan kini bisa berjualan sore.
- D benar. Gabungan Text 1 dan Text 2.
- E salah, **di luar teks**. Jumlah pembeli tidak disebut.

Jawaban: D.

Perhatikan bahwa opsi A dan C sama-sama **benar isinya**, masing-masing menurut satu teks. Inilah jebakan paling khas soal dua teks: kamu bisa menunjuk kalimat buktinya, tetapi hanya di satu teks.

Contoh terselesaikan 4: Pernyataan yang didukung kedua teks (menengah)

Pakai pasangan teks *Biopore Holes* pada Teks beranotasi di atas.

Pertanyaan. *Which statement is supported by both texts?* → terjemahan: Pernyataan manakah yang didukung oleh kedua teks?

- A. *Biopore holes prove that a village will never be flooded again.* → Lubang biopori membuktikan bahwa sebuah desa tidak akan pernah kebanjiran lagi.
- B. *Biopore holes can help rain that falls on yards soak in faster.* → Lubang biopori dapat membantu air hujan yang jatuh di halaman meresap lebih cepat.
- C. *Biopore holes turn organic waste into material that enriches soil.* → Lubang biopori mengubah sampah organik menjadi bahan yang menyuburkan tanah.
- D. *Biopore holes are useless because they cannot stop river floods.* → Lubang biopori tidak berguna karena tidak dapat menghentikan banjir sungai.
- E. *Biopore holes made the Lumbang River overflow its banks in March.* → Lubang biopori membuat Sungai Lumbang meluap dari tepiannya pada bulan Maret.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah.

1. Soal bertanya pernyataan yang didukung **kedua** teks. Jadi setiap bagian opsi harus punya ✓ di Text 1 **dan** di Text 2, atau paling tidak didukung keduanya tanpa ✗.
2. Isi tabel periksa dua kolom (Gambar 3.8):

- A: "tidak pernah banjir lagi" → Text 1 – (tidak dibahas), Text 2 ✗ (jalan utama masih banjir).
- B: "membantu air hujan di halaman meresap lebih cepat" → Text 1 ✓ (*soaks in faster*), Text 2 ✓ (genangan di halaman hilang dalam satu jam).
- C: "mengubah sampah menjadi bahan penyubur" → Text 1 ✓, Text 2 – (tidak dibahas).
- D: "tidak berguna" → Text 1 ✗ (teks menjelaskan manfaatnya), Text 2 ✗ (*The holes are good for the rain …*).
- E: "membuat sungai meluap" → Text 1 –, Text 2 ✗ (sungai meluap karena hujan di hulu).

3. Hanya B yang punya ✓ di kedua kolom. Kata *can* (dapat) juga berada di anak tangga bawah, sesuai dengan bukti satu desa.

Analisis opsi.

- A salah, **terlalu kuat** (*prove, never*) dan bertentangan dengan Text 2.
- B benar. Didukung kedua teks dengan kekuatan yang tepat.
- C salah, **isi satu teks saja**. Benar menurut Text 1, tetapi Text 2 tidak membahasnya.
- D salah, **membatasi dibaca membantah**. Text 2 berkata lubang itu tidak dapat menghentikan sungai, bukan tidak berguna.
- E salah, **menyambung dua hal yang tidak bersambung** (sub bab 3.1). Text 2 menyebut lubang dan banjir sungai, tetapi sebab luapan sungai adalah hujan di hulu.

Jawaban: B.

Contoh terselesaikan 5: Menilai klaim dengan kedua teks (setara SNBT)

Pakai pasangan teks *Biopore Holes* yang sama.

Pertanyaan. *A resident of Sumberjati says, "If we dig 600 more holes, the main road will never flood again." Based on both texts, which response to this claim is best supported?* → terjemahan: Seorang warga Sumberjati berkata, "Bila kita menggali 600 lubang lagi, jalan utama tidak akan pernah banjir lagi." Berdasarkan kedua teks, tanggapan manakah terhadap klaim ini yang paling didukung?

- A. *The claim is right, because more holes always make water soak in faster.* → Klaim itu benar, karena lebih banyak lubang selalu membuat air meresap lebih cepat.
- B. *The claim is wrong, because biopore holes do not help water soak in at all.* → Klaim itu salah, karena lubang biopori sama sekali tidak membantu air meresap.
- C. *The claim goes too far, because the road flooded with river water that the holes cannot stop.* → Klaim itu berlebihan, karena jalan itu kebanjiran oleh air sungai yang tidak dapat dihentikan lubang-lubang itu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- D. *The claim is right, because Mr. Rusdi said that the holes are good for the village.* → Klaim itu benar, karena Pak Rusdi berkata bahwa lubang-lubang itu bagus untuk desa.
- E. *The claim goes too far, because the holes are too small to hold the rain from the yards.* → Klaim itu berlebihan, karena lubang-lubang itu terlalu kecil untuk menampung hujan dari halaman.

Langkah.

1. **Pecah klaimnya.** Sebab: menggali lebih banyak lubang. Akibat yang diharapkan: jalan utama tidak akan pernah banjir. Kata *never* berada di anak tangga atas (Gambar 3.9), jadi klaim ini butuh bukti yang sangat kuat.
2. **Cari mekanisme di Text 1.** Lubang biopori membantu air hujan **yang jatuh di tanah** meresap lewat saluran hewan tanah. Text 1 membahas halaman (*yard*), tidak membahas sungai.
3. **Cari kasus di Text 2.** Banjir jalan utama pada bulan Maret *did not come from the yards* (tidak berasal dari halaman), tetapi dari Sungai Lumbang yang meluap karena hujan di hulu. Pak Rusdi sendiri berkata lubang itu *cannot stop a river* (tidak dapat menghentikan sungai).
4. **Gabungkan.** Menambah lubang dapat membuat air hujan di halaman meresap lebih cepat (Text 1 + Text 2 paragraf 1). Namun banjir jalan berasal dari sungai, dan mekanisme lubang biopori tidak menjangkau air sungai (Text 1 + Text 2 paragraf 2). Jadi klaim itu **berlebihan**. Alasan yang tepat ada di opsi C.
5. **Cek dengan tabel periksa.** C bagian 1 "klaim berlebihan" → didukung oleh Text 2 (jalan tetap banjir walaupun sudah ada 600 lubang). C bagian 2 "air sungai yang tidak dapat dihentikan lubang" → Text 1 ✓ (lubang menangani hujan di tanah, bukan aliran sungai), Text 2 ✓ (*cannot stop a river*). Tidak ada ✗.

Analisis opsi.

- A salah, **isi satu teks saja dan terlalu kuat**. Text 1 memang berkata lubang membuat air meresap lebih cepat, tetapi opsi ini mengabaikan Text 2, yaitu sebab banjir jalan. Kata *always* juga melampaui teks.
- B salah, **bertentangan**. Kedua teks berkata lubang membantu air meresap; Text 2 bahkan melaporkan genangan halaman hilang dalam satu jam.
- C benar. Memakai mekanisme Text 1 dan sebab banjir di Text 2, dengan kekuatan yang tepat.
- D salah, **kutipan dipotong**. Pak Rusdi memang berkata lubang itu *good*, tetapi kalimatnya berlanjut *but they cannot stop a river*. Bagian sesudah *but* justru membantah klaim warga itu.
- E salah, **alasan keliru**. Text 2 berkata genangan di halaman justru hilang lebih cepat, jadi lubang itu cukup untuk hujan di halaman. Masalahnya bukan ukuran lubang, melainkan sumber airnya.

Jawaban: C.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Perhatikan bahwa opsi C dan E sama-sama berkata "klaim itu berlebihan". Dua opsi dengan penilaian yang sama harus dibedakan dari **alasannya**. Hanya alasan di opsi C yang didukung kedua teks.

Ringkasan

- Sekitar dua pertiga bacaan LBE berupa pasangan teks. Pola tersering: penjelasan + peristiwa, klaim + tanggapan, dua sudut pandang.
- Ringkas setiap teks dalam **satu kalimat** sebelum membandingkan.
- Lima hubungan (Gambar 3.7): **menjelaskan** (mengapa), **mendukung** (bukti sejalan), **membantah** (berkata salah), **membatasi** (setuju sebagian + batas), **memberi contoh** (satu kasus dari aturan umum). Satu pasangan bisa memuat lebih dari satu hubungan.
- Membantah ≠ membatasi: perhatikan apakah teks masih mengakui sebagian. Menjelaskan ≠ mendukung: "mengapa?" lawan "benarkah?".
- Perhatikan **arah**: peran Text 2 terhadap Text 1 berbeda dengan peran Text 1 terhadap Text 2.
- Soal *based on both texts*: opsi yang hanya memakai satu teks hampir selalu salah walaupun isinya benar. Pakai **tabel periksa dua kolom** (Gambar 3.8).
- Satu kasus dapat mendukung, tetapi tidak membuktikan. Waspadai *proves, will, always, never, all, only* (Gambar 3.9).

✦ KOSAKATA DAN POLA KALIMAT

Kata atau ungkapan	Arti	Contoh kalimat → terjemahan
relate to	berhubungan dengan	*How does this news relate to the lesson?* → Bagaimana berita ini berhubungan dengan pelajaran itu?
both	keduanya	*Both texts discuss floods.* → Kedua teks membahas banjir.
support	mendukung	*The results support the theory.* → Hasilnya mendukung teori itu.
confirm	memastikan, membenarkan	*The test confirmed the doctor's guess.* → Tes itu membenarkan dugaan dokter.
be consistent with	sejalan dengan	*Her story is consistent with the photos.* → Ceritanya sejalan dengan foto-foto itu.
contradict	bertentangan dengan, membantah	*His second answer contradicts his first.* → Jawaban keduanya bertentangan dengan jawaban pertamanya.
challenge	menantang, mempersoalkan	*The study challenges an old belief.* → Penelitian itu mempersoalkan sebuah keyakinan lama.
qualify	membatasi, memberi syarat (pada klaim)	*The teacher qualified her praise: "Good, but too short."* → Guru itu membatasi pujiannya: "Bagus, tetapi terlalu pendek."

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

limitation	keterbatasan	*One limitation of the plan is its cost.* → Salah satu keterbatasan rencana itu adalah biayanya.
illustrate	memberi contoh, menggambarkan	*This case illustrates the problem.* → Kasus ini menggambarkan masalah itu.
apply	menerapkan; berlaku	*The rule applies to all students.* → Aturan itu berlaku bagi semua siswa.
claim	klaim, pernyataan; mengklaim	*The claim was not supported by data.* → Klaim itu tidak didukung data.
evidence	bukti	*There is little evidence for the idea.* → Hanya ada sedikit bukti untuk gagasan itu.
prove	membuktikan	*One test cannot prove a theory.* → Satu tes tidak dapat membuktikan sebuah teori.
alone	sendirian, saja	*Holes alone cannot stop floods.* → Lubang saja tidak dapat menghentikan banjir.
instead of	bukan, sebagai ganti	*Use a bucket instead of a hose.* → Pakai ember, bukan selang.
combine	menggabungkan	*Combine the holes with a higher riverbank.* → Gabungkan lubang dengan tanggul yang lebih tinggi.
whereas	sedangkan	*Text 1 explains, whereas Text 2 reports.* → Text 1 menjelaskan, sedangkan Text 2 melaporkan.
similarly	demikian pula	*Similarly, the second school saw fewer puddles.* → Demikian pula, sekolah kedua melihat genangan yang lebih sedikit.
in contrast	sebaliknya	*In contrast, the city centre stayed dry.* → Sebaliknya, pusat kota tetap kering.
in fact	sebenarnya	*In fact, the well dried up in August.* → Sebenarnya, sumur itu kering pada bulan Agustus.
overstate	melebih-lebihkan	*The headline overstates the results.* → Judul berita itu melebih-lebihkan hasilnya.

Pola kalimat penting.

1. **Pola jawaban hubungan *It + kata kerja hubungan + ...*** *It explains why the plan works.* → Teks itu menjelaskan mengapa rencana itu berhasil. *It shows a limitation of the idea.* → Teks itu menunjukkan keterbatasan gagasan itu. Kata *It* di opsi merujuk ke teks yang menjadi subjek pertanyaan.
2. **Pola membatasi *A can ..., but ... cannot ... / A helps, but ... alone is not enough*.** *The garden can supply some vegetables, but it cannot supply all of them.* → Kebun itu dapat memasok sebagian sayur, tetapi tidak dapat memasok semuanya. Pola "dapat ..., tetapi tidak dapat ..." adalah tanda khas membatasi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. **Pola perbandingan *While / Whereas Text 1 ..., Text 2 ....*** *While Text 1 explains the process, Text 2 reports one case.* → Sementara Text 1 menjelaskan prosesnya, Text 2 melaporkan satu kasus. Pola ini dipakai di soal perbedaan (*Unlike Text 1, ...*).
4. **Pola *Both ... and ... / Neither ... nor ....*** *Both texts mention puddles.* → Kedua teks menyebut genangan. *Neither text mentions the cost.* → Kedua teks tidak menyebut biayanya. *Neither ... nor* berarti tidak ada di satu teks pun.
5. **Pola kekuatan *can / may* lawan *will / always*.** *The holes can reduce puddles.* → Lubang itu dapat mengurangi genangan (sesuai bukti satu desa). *The holes will always prevent floods.* → Lubang itu pasti selalu mencegah banjir (terlalu kuat).

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal dua teks

1. **Baca pertanyaan dulu** dan tentukan bentuknya: hubungan (dengan arah apa?), *based on both texts*, titik temu, atau perbedaan.
2. **Ringkas setiap teks dalam satu kalimat**: peran Text 1, peran Text 2.
3. **Untuk soal hubungan:** tulis kalimat jawabanmu sendiri dengan subjek yang ditanya ("Text 2 ... Text 1"), lalu cocokkan dengan kata kerja di opsi.
4. **Untuk soal *based on both texts*:** isi tabel periksa dua kolom. Pilih opsi tanpa ✗ yang memakai kedua teks.
5. **Periksa kekuatan kata** opsi pilihanmu. Kekuatannya tidak boleh melebihi teks.

Jebakan khas

- **Isi satu teks saja.** Opsi benar menurut satu teks, tetapi soal meminta kedua teks (Contoh 3 opsi A dan C, Contoh 4 opsi C, Contoh 5 opsi A).
- **Kata terlalu kuat** (*proves, will, always, never, only*) (Contoh 1 opsi D, Contoh 3 opsi B, Contoh 4 opsi A).
- **Membatasi dibaca membantah.** "Tidak dapat menghentikan" dibaca "tidak berguna" (Contoh 2 opsi B, Contoh 4 opsi D).
- **Arah hubungan terbalik.** Peran Text 1 dipakai untuk pertanyaan tentang Text 2 (Contoh 1 opsi B).
- **Kutipan dipotong sebelum *but*.** Bagian yang penting justru sesudah *but* (Contoh 5 opsi D).
- **Penilaian sama, alasan salah.** Dua opsi berkata "berlebihan", tetapi hanya satu alasannya didukung (Contoh 5 opsi E).

> **Contoh salah tafsir:** Pada Contoh 3, seorang siswa memilih A, "Koperasi membeli mesin es besar". Alasannya, "Kalimat ini ada persis di Text 2, dan memang sejak itu nelayan bisa berjualan sore." Pilihan ini keliru. Opsi A hanya menyebut **kapan** perubahan terjadi, bukan **mengapa** es membuat ikan bisa dijual sore. Alasan ilmiahnya ada di Text 1: es memperlambat bakteri. Soal *based on both texts* menuntut kedua bagian itu digabung.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut menanyakan hubungan sebuah teks penjelasan dengan rencana kota di teks berita. Bacaannya dicetak otomatis di bawah. Perhatikan bagaimana Text 2 menjalankan dua peran sekaligus, dan bagaimana kata *However* menandai peran keduanya.

> **Bacaan:** *"Text 1"* sudah dicetak di hlm. 202. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

►. How does Text 2 relate to the plan described in Text 1?

A. It proves that the plan will cool the whole of Seruni City.
B. It explains why the plan works and what it cannot do alone.
C. It argues that the plan should use trees instead of roofs.
D. It warns that white paint makes classrooms darker over time.
E. It describes a similar plan that another city carried out.

Pembahasan **Kunci: B**

Yang ditanya: hubungan isi Text 2 dengan rencana di Text 1 (rencana mengecat atap sekolah dengan cat putih).

Konsep – hubungan antarteks. Dua teks bisa saling: (1) **mendukung** (teks 2 menjelaskan alasan ilmiah teks 1), (2) **membantah**, (3) **melengkapi/membatasi** (teks 2 menunjukkan batas kemampuan sesuatu di teks 1), atau (4) **memberi contoh lain**. Soal semacam ini harus dijawab dengan membaca **kedua** teks, lalu membandingkan.

Langkah:
1. Ringkas Text 1: kota mengecat atap 40 sekolah menjadi putih agar kelas lebih sejuk.
2. Cari bagian Text 2 yang **menjelaskan mengapa rencana itu berhasil**: *"Asphalt roads and dark roofs absorb most of the sunlight ... Reflective 'cool roofs' can lower the temperature of a building's roof and the rooms beneath it."* (Atap gelap menyerap sebagian besar sinar matahari ... atap pemantul dapat menurunkan suhu atap dan ruangan di bawahnya.) → alasan ilmiah rencana Text 1.
3. Cari bagian Text 2 yang **menunjukkan batasnya**: *"However, a single cool roof has little effect on the temperature of a whole neighbourhood. To cool an entire district, cities usually need to combine reflective surfaces with more trees and green spaces."* (Namun, satu atap pemantul hanya berpengaruh kecil pada suhu seluruh lingkungan. Untuk mendinginkan satu kawasan, kota biasanya perlu menggabungkan permukaan pemantul dengan lebih banyak pohon dan ruang hijau.)
4. Jadi Text 2 = menjelaskan mengapa rencana itu berhasil (untuk ruang kelas) **dan** apa yang tidak dapat dicapainya sendirian (mendinginkan seluruh kota). Ini opsi B.

Cek ulang: opsi B tidak berlebihan (tidak berkata rencana gagal atau pasti berhasil) dan memuat dua fungsi Text 2 sekaligus.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — Text 2 justru berkata satu atap pemantul "little effect" pada seluruh lingkungan. **Jebakan:** generalisasi berlebihan dari "sekolah lebih sejuk" menjadi "seluruh kota sejuk".
• **B ✓** — menjelaskan alasan + batas.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• C ✗ — Text 2 menyarankan **menggabungkan** (*combine*) atap pemantul dengan pohon, bukan **mengganti** atap dengan pohon. **Jebakan:** salah membaca *combine* sebagai *instead of*.
• D ✗ — yang menjadi lebih gelap adalah **permukaan cat** karena debu dan jamur (Text 1), bukan ruang kelas; dan informasi itu ada di Text 1, bukan Text 2.
• E ✗ — Text 2 adalah penjelasan umum, tidak menceritakan kota lain.

Jawaban: B.

Soal ini bertanya peran **Text 2** terhadap **rencana di Text 1**, jadi arah hubungannya Text 2 → Text 1. Langkah pertama adalah meringkas kedua teks. Text 1: Kota Seruni mengecat atap 40 sekolah dengan cat putih pemantul agar kelas lebih sejuk. Text 2: menjelaskan mengapa kota lebih panas daripada desa, lalu membahas atap pemantul. Langkah kedua adalah mencari hubungan di Text 2. Kalimat *Asphalt roads and dark roofs absorb most of the sunlight* (jalan aspal dan atap gelap menyerap sebagian besar sinar matahari) dan *Reflective "cool roofs" can lower the temperature of a building's roof and the rooms beneath it* (atap pemantul dapat menurunkan suhu atap dan ruangan di bawahnya) memberi **mekanisme** di balik rencana kota: hubungan **menjelaskan**. Lalu penanda ***However*** membuka peran kedua: *a single cool roof has little effect on the temperature of a whole neighbourhood* (satu atap pemantul hanya berpengaruh kecil pada suhu seluruh lingkungan), dan untuk mendinginkan satu kawasan, kota perlu *combine reflective surfaces with more trees and green spaces* (menggabungkan permukaan pemantul dengan lebih banyak pohon dan ruang hijau). Ini hubungan **membatasi**. Opsi yang memuat kedua peran itu adalah B, *It explains why the plan works and what it cannot do alone*; kata *alone* (sendirian) adalah parafrasa dari *combine ... with*. Pengecohnya gugur satu per satu. Opsi A memakai **kata terlalu kuat** (*proves, will, the whole*) dan bertentangan dengan *little effect*. Opsi C **membatasi dibaca membantah** dan salah membaca kata hubungan: Text 2 berkata *combine* (menggabungkan), bukan *instead of* (sebagai ganti). Opsi D memakai **isi yang tertukar antarteks**: cat yang menjadi gelap karena debu dan jamur ada di Text 1, bukan Text 2, dan yang menjadi gelap adalah permukaan cat, bukan ruang kelas. Opsi E salah karena Text 2 adalah penjelasan umum, bukan cerita kota lain. Kunci: **B**.

✎ LATIHAN

Kerjakan soal berikut. Untuk setiap soal, ringkas dulu Text 1 dan Text 2 masing-masing dalam satu kalimat. Pada soal hubungan, perhatikan arah pertanyaannya. Pada soal *based on both texts*, isi tabel periksa dua kolom dan pastikan jawabanmu memakai kedua teks. Terakhir, periksa kekuatan kata di opsi pilihanmu.

Bacaan untuk soal nomor 1: *"Text 1 — The Teenage Body Clock"* sudah dicetak di hlm. 200. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. How does the information in Text 1 relate to the trial described in Text 2?

A. It shows that the trial failed to improve students' sleep.
B. It offers a biological reason for the school's decision.
C. It proves that later classes will raise students' grades.
D. It explains why some parents disagree with the schedule.
E. It suggests that afternoon clubs make students sleep late.

Bacaan untuk soal nomor 2: *"Text 1 — When a Familiar Voice Is Fake"* sudah dicetak di hlm. 120. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

2. The advice in Text 2 works mainly by removing which advantage that scammers rely on, as described in Text 1?

A. the low price of the programs used to copy voices
B. the many videos that people post on social media
C. the difficulty of tracing the phone numbers of callers
D. the pressure that makes victims act before thinking
E. the lack of laws against copying a person's voice

Bacaan untuk soal nomor 3: *"Text 1"* sudah dicetak di hlm. 203. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

3. During the drill, a student counts six seconds between a flash and its thunder. Based on both texts, what should she conclude?

A. It was about 18 kilometres away, so the class could stay outside.
B. It was about 2 kilometres away, so she should shelter under the tree.
C. It was about 2 kilometres away, so she should go into a building now.
D. It was about 2 kilometres away, but it is still too far to be a danger.
E. It was about 6 kilometres away, so she should go in after 30 minutes.

Bacaan untuk soal nomor 4: *"Text 1"* sudah dicetak di hlm. 204. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Based on both texts, why were the colours in Hanum's photo stronger than the colours ten minutes earlier?

A. The evening sunlight contained more blue light as it grew darker.
B. The sky had already scattered away all of its orange and red light.
C. The sea reflected blue light back into the air above the beach.
D. Sunlight crossed more air, so more blue light was scattered away.
E. The sun was nearer the sea, so its light crossed less of the air.

> **Bacaan untuk soal nomor 5:** *"Text 1 — How a Tsunami Warning Reaches the Coast"* sudah dicetak di hlm. 205. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

5. Based on both texts, which idea best explains why the principal wants students to move "even if the siren fails"?

A. Sirens are the final step of the warning chain and often break down.
B. Sea-level sensors confirm a wave only after it has reached the hill.
C. Near the source, natural signs may come before an official alert.
D. Students who carry bags walk more slowly than students who do not.
E. Warning centres cannot tell whether an earthquake happened at sea.

Kunci singkat: 1. B 2. D 3. C 4. D 5. C

✓ PERIKSA DIRI

- Sebutkan lima hubungan Text 1–Text 2 dan satu kata kerja opsi untuk masing-masing.
- Apa beda membantah dan membatasi? Kata apa di teks yang biasanya menandai membatasi?
- Mengapa jawaban *How does Text 2 relate to Text 1?* bisa berbeda dengan jawaban *How does Text 1 relate to Text 2?*
- Bagaimana tabel periksa dua kolom membantumu menolak opsi yang hanya memakai satu teks?
- Prinsip yang harus kamu ingat: **soal dua teks dijawab dengan kedua teks; opsi yang benar menurut satu teks saja, atau yang lebih kuat daripada bukti, tetap salah.**

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 3.4: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbe&node=SNBTLBE-3.4

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kuis Akhir Bab 3

SNBTLBE-KB3

Jumlah soal: 20 **Waktu anjuran:** 30 menit

Kerjakan sendiri dan berwaktu. Setelah selesai, cocokkan dengan kunci di Bagian D, isi tabel skor, lalu lihat anjuran di bawahnya.

Kerjakan Kuis Bab 3 di LMS

Skor dan progresmu tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbe&node=SNBTLBE-KB3

Bacaan untuk soal nomor 1–3

Read the two texts below.

Text 1
How Mangroves Protect the Coast

Mangrove trees grow in the muddy, salty water where rivers meet the sea, and their roots are unusual. Some mangroves have prop roots that arch out from the trunk and into the mud like the legs of a table. Others send up pencil-like roots called *pneumatophores*, which stick out above the mud and take in air for the tree, because wet mud contains very little oxygen.

These tangled roots do more than hold the tree up. When waves enter a mangrove forest, the water has to push through thousands of roots and trunks. This slows the water and takes away much of the waves' energy, so the waves that reach the shore are smaller. Slow water also cannot carry as much mud. The tiny particles it was carrying, known as sediment, sink and settle between the roots. Over many years, this sediment can raise the ground, while the roots hold the soil in place.

Young mangroves, however, are fragile. A seedling needs fairly calm water while its roots take hold in the mud. Where waves are strong, newly planted seedlings are often pulled out before their roots can grow.

Text 2
Bamboo Fences Give Village Mangroves a Second Chance

PANDANLEGI, 20 September 2027 — Last year, volunteers in this fishing village planted 3,000 mangrove seedlings on a shore that had been losing land to the sea. Within two months, most of the seedlings had disappeared. "We planted them in the open, facing the waves," said Pak Sabarudin, who leads the village coastal group. "The sea simply took them."

This year, the group first built a line of bamboo fences filled with bundles of branches a short distance from the shore. Only after the fences were finished, in March, did the volunteers plant new seedlings behind them. Six months later, most of the new seedlings are still standing, and fishermen say a thin layer of fresh mud has begun to collect behind the fences.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.
Sumber fakta Text 1: Earth System Science Data 14 (2022) tentang peredaman gelombang dan penangkapan sedimen oleh hutan bakau; selebihnya pengetahuan umum ekologi pesisir.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. According to Text 1, why does sediment settle between the roots of mangrove trees?

A. The roots release a substance that makes the mud stick.
B. The roots take in air, which makes the mud heavier to carry.
C. The water slows down and can no longer carry as much mud.
D. The waves grow larger and push the mud deep into the forest.
E. The trees need the extra mud to protect their own seedlings.

2. In Text 1, the word "pneumatophores" refers to ...

A. roots that stick up out of the mud and take in air
B. roots that arch out from the trunk and support the tree
C. tiny particles of mud that sink and settle between the roots
D. young trees that need calm water while their roots grow
E. thick trunks that slow down the waves entering a forest

3. Based on both texts, which statement best explains why the seedlings planted in 2027 survived better than those planted in 2026?

A. The new seedlings were a stronger kind that had deeper roots.
B. The bamboo fences added oxygen to the mud around the roots.
C. The volunteers planted far more seedlings than the year before.
D. The fresh mud behind the fences made the waves larger and slower.
E. The fences calmed the water so the young roots could take hold.

Bacaan untuk soal nomor 4–6

Read the text below.

From Scrape to New Skin: How a Small Wound Heals

When you scrape your knee, your body starts repairing the damage within seconds. The repair happens in several stages.

First, the small blood vessels around the wound narrow, so less blood flows out. At the same time, tiny cell pieces in the blood called platelets rush to the injury. They become sticky, cling to the broken vessel and to one another, and form a soft plug.

Next, the plug is made stronger. Proteins in the blood produce long, thin threads of *fibrin*. These threads weave through the plug like a net, trapping more platelets and red blood cells. The result is a clot, which stops the bleeding.

As the clot dries and hardens on the surface, it becomes a scab. The scab works like a natural bandage: it keeps dirt and germs out while the repair continues underneath. Meanwhile, white blood cells move into the area and destroy any germs that entered before the wound was sealed.

Under the scab, the body begins to rebuild. New skin cells grow in from the edges of the wound and slowly cover the damaged area. Only when the new skin is complete does the scab loosen and fall off by itself.

This is why doctors advise against picking at a scab. Pulling it off early can tear the new skin, reopen the wound and let germs in again, so healing takes longer.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.
Sumber fakta: KidsHealth (Nemours), "What's a Scab?"; selebihnya pengetahuan umum biologi SMA.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. According to the text, what happens immediately after the platelets form a soft plug?

A. The small blood vessels around the wound begin to narrow.
B. Threads of fibrin form a net that makes the plug stronger.
C. The clot dries on the surface and turns into a hard scab.
D. White blood cells move in to destroy germs in the wound.
E. New skin cells grow in from the edges of the damaged area.

5. Which of the following shows the stages of healing in the correct order?

A. clot forms → platelets gather → scab forms → new skin grows
B. platelets gather → scab forms → clot forms → new skin grows
C. platelets gather → clot forms → new skin grows → scab forms
D. platelets gather → clot forms → scab forms → new skin grows
E. new skin grows → platelets gather → clot forms → scab forms

6. Based on the text, "fibrin" is best described as ...

A. a sticky cell piece that clings to the edges of a broken vessel
B. a hard dry layer that keeps dirt and germs out of a cut
C. a type of blood cell that destroys germs inside a wound
D. a layer of new cells that grows in from the wound edges
E. a thread made from blood proteins that holds a clot together

Bacaan untuk soal nomor 7–9

Read the two texts below.

Text 1
Why Cut Fruit Turns Brown

Slice an apple or a banana and leave it on the table, and within minutes its pale flesh begins to turn brown. The fruit has not gone bad. What you see is a chemical reaction known as *enzymatic browning*.
The cells of these fruits contain natural chemicals called polyphenols and an enzyme — a protein that makes a chemical reaction go faster — called polyphenol oxidase. In a whole fruit, the two are kept apart in different parts of each cell. Cutting or bruising the fruit breaks the cells open. The enzyme then meets the polyphenols and, with oxygen from the air, turns them into substances that join together into brown pigments.
Because the reaction needs both oxygen and an active enzyme, it can be slowed in several ways. Covering the cut surface keeps air away. Cold makes the enzyme work more slowly, so fruit in a refrigerator browns later than fruit left out. Acidic juice, such as lemon juice, also makes the enzyme less active. Heating stops the reaction completely because it destroys the enzyme, but it also softens the fruit.

Text 2
Canteen Fruit Cups Stay Fresh After Students Change Their Routine

When a group of Grade 11 students at SMA Adiwangsa began selling fruit cups in the canteen this semester, customers soon complained that the apples and bananas looked brown by break time. After a lesson with their biology teacher, Bu Wahyuni, the group changed three things. They now dip apple slices in water

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

mixed with a little lemon juice, keep the cups in a cooler box with ice, and cut the bananas only a few minutes before the bell. "Our apple slices still look fresh at the second break," said Cahyani, the group's leader. The students also tried heating the banana slices briefly, but they gave up because the slices turned mushy.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.
Sumber fakta Text 1: Scientific American, "Why do apple slices turn brown after being cut?"; selebihnya pengetahuan umum kimia pangan.

7. According to Text 1, why does the flesh inside a whole, uncut apple stay pale?

A. The enzyme and the polyphenols are kept apart in its cells.
B. The skin of the apple contains an acid that stops the enzyme.
C. The cells of a whole apple contain no polyphenol oxidase at all.
D. The flesh of a whole apple is too cold for the enzyme to work.
E. The brown pigments only form after the fruit has gone bad.

8. As used in Text 1, the word "enzyme" means ...

A. a natural chemical that is turned into a brown pigment
B. a gas from the air that is needed for browning to begin
C. a protein that makes a chemical reaction happen faster
D. an acidic juice that makes a chemical reaction weaker
E. a part of each cell that keeps two chemicals separate

9. Based on both texts, which pairing of one of the students' methods with its reason is correct?

A. Cutting bananas just before the bell, because cold slows the enzyme.
B. Keeping the cups in a cooler box, because cold slows the enzyme.
C. Dipping apples in lemon water, because the acid keeps air away.
D. Heating banana slices, because heat makes the enzyme more active.
E. Using only a little lemon juice, because acid speeds up browning.

Bacaan untuk soal nomor 10–12

Read the two texts below.

Text 1
Why Your Phone Ignores Your Gloves

Most smartphones today have a *capacitive* touchscreen. Under the glass lies a grid of very thin, transparent wires that carry a small electric charge. The human body conducts electricity, so when a bare fingertip touches the glass, it draws a tiny amount of charge away from the grid at that spot. A small chip called the controller measures the charge across the grid all the time. As soon as it detects a drop at one point, it works out where the touch happened and sends that position to the phone's software, which then responds, for example by opening an app.
This is why ordinary gloves do not work. Wool, leather and rubber are insulators: materials that do not let electric charge pass through easily. A gloved finger cannot draw charge from the screen, so the controller

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

notices no change. Touchscreen gloves solve the problem with conductive threads, often containing fine metal fibres, sewn into the fingertips. Water can cause the opposite problem. Because water also conducts electricity, raindrops on the screen may be read as touches that the user never made.

Text 2
Riders Stitch a Solution to Rainy-Day Phone Trouble

PASIRLAYA — During the rainy season, many online motorcycle-taxi riders in Pasirlaya wear thick rubber gloves. To accept an order, they had to pull off a glove and tap the screen with a wet hand, often in the rain. On some days, their phones also opened orders the riders had not chosen. Since October 2027, a small sewing workshop run by Bu Paramita has been stitching patches of special metal thread into the fingertips of riders' gloves. "Now I can tap without taking my gloves off," said rider Jumadi. He admitted that he still wipes the screen with a small towel tied to his handlebar.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.
Sumber fakta Text 1: penjelasan umum layar sentuh kapasitif (Nelson-Miller, "Why Can't I Wear Gloves With My Touchscreen?").

10. According to Text 1, why does a touchscreen not respond to a finger in an ordinary glove?

A. The glove adds too much charge to the grid under the glass.
B. The glove makes the finger too wide for the grid to locate.
C. The glove stops the controller from sending the position.
D. The glove does not let the finger draw charge from the screen.
E. The glove keeps raindrops on the glass from being read as touches.

11. According to Text 1, what does the controller do right after it detects a drop in charge at one point?

A. It draws a tiny amount of charge away from the wire grid.
B. It works out the place on the screen where the touch was.
C. It opens the app that the user has chosen on the screen.
D. It sends a small electric charge through the thin wires.
E. It checks the charge across the grid again and again.

12. Based on both texts, which statement best explains why the riders' phones sometimes opened orders they had not chosen?

A. The thick rubber gloves added extra charge to the screens.
B. The metal thread from the workshop made the screens too sensitive.
C. The controllers could not detect the riders' wet bare fingers.
D. The towels tied to the handlebars rubbed against the glass.
E. Raindrops on the glass were treated as touches by the phones.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 13–15

Read the two texts below.

Text 1

The Real Reason Your Legs Hurt Two Days Later

If you have ever tried a new sport and woken up a day or two later with aching legs, you have experienced *delayed onset muscle soreness*. As the name says, the pain does not appear during exercise but comes later. For years, many people blamed lactic acid, a substance the muscles produce during hard exercise. Scientists now point out that it cannot be the main cause: the body clears it from the muscles within about an hour, long before the soreness begins.

The accepted explanation is tiny damage to the muscle fibres themselves. Movements in which a muscle lengthens while it works hard — such as walking downhill, going down stairs or slowly lowering a heavy box — cause the most damage. The body then repairs the fibres, and this repair brings the swelling and tenderness we feel as soreness.

Fortunately, muscles adapt. Once the fibres have been repaired, the same activity causes much less soreness the next time. This is why soreness is common at the start of a new training programme and fades as training continues, especially when the effort is increased step by step.

Text 2

First Hiking Day Leaves Students Sore

Last Saturday, 120 Grade 10 students of SMA Darmaputra climbed Bukit Watulawang. The walk up took three hours; the walk down took two. On Monday, many students could hardly go down the school stairs. "Going up was the hard part, so I didn't expect walking down to hurt my legs," said Harsono. Some students said a classmate had told them to drink lots of water "to wash out the lactic acid". Their PE teacher, Pak Bambang, said the class will now hike a small hill once a month, adding a little more distance each time, before next year's trip.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.
Sumber fakta Text 1: Harvard T.H. Chan School of Public Health, lembar informasi "Delayed Onset Muscle Soreness (DOMS)"; selebihnya pengetahuan umum ilmu olahraga.

13. According to Text 1, what causes the soreness that people feel a day or two after a new kind of exercise?

A. the repair of tiny damage done to the muscle fibres
B. lactic acid that stays in the muscles for several days
C. a lack of water in the muscles after a long activity
D. muscles that have already adapted to the same activity
E. the extra effort of moving a muscle up a steep slope

14. Based on both texts, why did walking down Bukit Watulawang hurt Harsono's legs even though going up felt harder?

A. Walking down took longer than going up, so his legs grew tired.
B. He drank too little water, so lactic acid stayed in his muscles.
C. Going up had already repaired the fibres in his leg muscles.
D. Walking downhill made his leg muscles work while lengthening.
E. His legs were trained for the walk down but not for the climb.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

15. Which statement about the two pieces of advice in Text 2 is best supported by Text 1?

A. The classmate's idea fits Text 1, but Pak Bambang's plan does not.
B. Both pieces of advice fit Text 1, because both remove lactic acid.
C. Pak Bambang's plan fits Text 1, but the classmate's idea does not.
D. Neither piece of advice fits Text 1, as soreness cannot be reduced.
E. Both pieces of advice fit Text 1, because both repair the fibres.

Bacaan untuk soal nomor 16–18

Read the two texts below.

Text 1
How a Refrigerator Moves Heat

A refrigerator does not create cold. Instead, it moves heat from inside the cabinet to the room outside, using a special fluid called a refrigerant that travels around a closed loop of pipes.
The cycle has four steps. First, the compressor, a pump near the bottom of the fridge, squeezes the refrigerant gas, which raises its pressure and makes it hot. Next, the hot gas flows through the condenser coils, the zigzag pipes on the back or underneath. There it gives off its heat to the room air, cools down and turns into a liquid. Then the liquid passes through a very narrow tube, where its pressure suddenly drops and it becomes very cold. Finally, the cold refrigerant flows through the evaporator coils inside the cabinet, takes in heat from the food and air, and turns back into a gas. The gas returns to the compressor, and the cycle starts again.
Because the heat taken from the food must leave through the condenser coils, these coils need air around them. If a fridge stands tight against a wall or its coils are covered in dust, the heat escapes slowly and the compressor must run longer.

Text 2
Vocational Students Fix Canteen Fridge Without Replacing a Part

Bu Maesaroh's drinks fridge at the SMK Tunjungsari canteen had been running almost nonstop, yet the drinks were barely cool. She feared the compressor was broken. Two refrigeration students offered to check it first. They found the fridge squeezed into a corner between a wall and a gas stove, its back coils covered in thick grey dust. They brushed the coils clean and moved the fridge away from the wall and the stove. By the next morning, the drinks were cold and the motor was switching off more often. "We didn't replace a single part," said student Taufik.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.
Sumber fakta Text 1: iFixit, "How Refrigerators Work"; selebihnya pengetahuan umum fisika (siklus kompresi uap).

16. According to Text 1, what happens to the refrigerant just before it flows through the evaporator coils?

A. It is squeezed by the compressor and becomes very hot.
B. It gives off heat to the room air in the condenser coils.
C. It takes in heat from the food and changes into a gas.
D. It returns to the compressor so the cycle can start again.
E. Its pressure drops as it goes through a very narrow tube.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

17. In Text 1, the "condenser coils" are best described as …

A. pipes inside the cabinet where the refrigerant takes in heat
B. pipes outside the cabinet where the refrigerant loses heat
C. a pump near the bottom that squeezes the refrigerant gas
D. a narrow tube where the pressure of the liquid drops
E. a special fluid that moves around a closed loop of pipes

18. Based on both texts, which statement best explains why the drinks became cold again after the students' work?

A. Heat from inside could now escape at the coils, so the cycle worked well.
B. The stove had been heating the evaporator coils until the students moved it.
C. Cleaning the coils let the compressor stop running, so the fridge could rest.
D. Moving the fridge away from the wall let cold room air flow into the cabinet.
E. The brush removed dust from the compressor, which had been close to breaking.

Bacaan untuk soal nomor 19–20

Read the two texts below.

Text 1
How Headphones Cancel Noise

Sound travels through the air as a wave of tiny pressure changes, with peaks of high pressure and troughs of low pressure. Noise-cancelling headphones have small microphones on the outside that pick up the sound around you. A chip inside then quickly produces a matching wave that is flipped, so its peaks line up with the troughs of the noise. This "anti-noise" is played through the speakers together with your music. When the two waves meet, they cancel each other out, an effect called *destructive interference*, and you hear much less noise. The method works best on steady, low sounds, such as the hum of an engine or a fan, because they are easy to predict. Voices and sudden sounds are harder to cancel fully because they change too quickly.

Text 2
Dorm Trial: Quieter Nights, but Not Silent Ones

In June 2027, the student council of SMA Cakrawati lent 20 pairs of noise-cancelling headphones to students who study at night in the boarding house, which faces a busy highway. After two weeks, most borrowers said the low rumble of passing trucks had almost disappeared. However, many still complained that they could hear their roommates chatting. Council member Widodo said the council would also set quiet hours, from 8 to 10 p.m., starting next month.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.
Sumber fakta Text 1: Wikipedia, "Noise-cancelling headphones"; BBC Science Focus, "How do noise-cancelling headphones cancel sounds?"

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

19. According to Text 1, why does a person wearing noise-cancelling headphones hear less noise?

A. The microphones block the noise before it reaches the ears.
B. The music is played much louder than the noise around them.
C. The chip slows the noise down until it is too weak to hear.
D. The anti-noise and the noise meet and cancel each other out.
E. The speakers change the low hum of engines into high sounds.

20. Based on both texts, which statement best explains why the borrowers could still hear their roommates?

A. The headphones only worked on sounds coming from the highway.
B. The microphones were too small to pick up sounds in the room.
C. Voices change too quickly for the headphones to cancel fully.
D. Chatting is a steady, low sound, which the chip cannot predict.
E. The roommates were chatting during the council's quiet hours.

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 3.1 · Sebab dan Akibat	1, 7, 10, 13, 19	___ / 5	Ulangi hlm. 303
Sub bab 3.2 · Urutan Proses	4, 5, 11, 16	___ / 4	Ulangi hlm. 321
Sub bab 3.3 · Istilah Teknis dari Konteks	2, 6, 8, 17	___ / 4	Ulangi hlm. 338
Sub bab 3.4 · Menggabungkan Dua Teks	3, 9, 12, 14, 15, 18, 20	___ / 7	Ulangi hlm. 356

Skor 70 % atau lebih: lanjut ke bab berikutnya. Skor 50–69 %: ulangi sub bab pada tabel yang kurang dari separuh benar. Skor di bawah 50 %: baca ulang bab ini dari awal. (Angka ini anjuran belajar, bukan prediksi nilai UTBK-SNBT.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bab 4 · Teks Argumentatif dan Opini

SNBTLBE-B4

Setelah mempelajari bab ini, kamu dapat:

- menemukan tesis, argumen tandingan, dan sanggahan
- menilai kekuatan bukti
- menemukan asumsi serta informasi yang memperkuat atau memperlemah argumen
- membandingkan sudut pandang dan sikap dua penulis

Peta bab

Sub bab	Judul
4.1	Tesis, Argumen Tandingan, dan Sanggahan
4.2	Bukti dan Kredibilitas
4.3	Asumsi, Memperkuat, dan Memperlemah
4.4	Membandingkan Sudut Pandang dan Sikap Penulis

Bab 4 di LMS

Buka seluruh latihan bab ini di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbe&node=SNBTLBE-B4

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 4.1 · Tesis, Argumen Tandingan, dan Sanggahan

SNBTLBE-4.1

◎ APA YANG DIUJI

Bab ini membahas **teks argumentatif**, yaitu teks yang berusaha meyakinkan pembaca agar setuju dengan sebuah pendapat. Di UTBK-SNBT, teks seperti ini biasanya muncul sebagai **dua teks opini** dari dua orang yang berbeda, misalnya seorang guru dan seorang orang tua, yang membahas satu masalah yang sama. Menurut profil soal UTBK-SNBT 2024–2025 (disusun dari ingatan peserta, bukan dokumen resmi), sekitar seperempat bacaan LBE berupa pasangan teks tentang isu sosial seperti ini. Sub bab 4.1 adalah dasar untuk seluruh Bab 4: kamu belajar menemukan **pendapat utama** penulis (tesis), mengenali **pendapat pihak lain** yang disebut penulis (argumen tandingan), dan memahami **cara penulis menjawab** pendapat itu (sanggahan).

Bunyi soal (bahasa Inggris)	Terjemahan	Yang dicari
What is the main argument of the writer of Text 2?	Apa argumen utama penulis Text 2?	tesis penulis Text 2
Which statement best expresses the writer's position?	Pernyataan manakah yang paling tepat menyatakan pendirian penulis?	tesis, dirumuskan dengan kata lain
What is the main point of Text 1?	Apa pokok pikiran Text 1?	tesis Text 1
How does the writer respond to the claim that ...?	Bagaimana penulis menanggapi pendapat bahwa ...?	jenis sanggahan
Which of the following is a counterargument mentioned in the text?	Manakah yang merupakan argumen tandingan yang disebut dalam teks?	pendapat pihak lain
The writer mentions "critics" in order to ...	Penulis menyebut "para pengkritik" untuk ...	fungsi argumen tandingan
What is the function of paragraph 3?	Apa fungsi paragraf 3?	peran paragraf dalam argumen

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menjelaskan lima bagian teks argumentatif: tesis, alasan, bukti, argumen tandingan, dan sanggahan;
- menemukan tesis di judul, paragraf pertama, kalimat usulan, dan kalimat penutup, lalu merumuskannya dengan kata-katamu sendiri;
- membedakan tesis dari alasan, contoh, dan latar belakang;
- mengenali kata penanda argumen tandingan (*some argue, critics say, opponents claim*) dan menjawab pertanyaan "ini suara siapa?";
- membedakan tiga cara menanggapi argumen tandingan: menolak, mengakui lalu membantah, dan menerima lalu menyesuaikan;

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- menemukan tesis Text 2 pada pasangan teks tanpa tercampur isi Text 1.

PRASYARAT

Sub bab ini memakai tiga hal yang sudah kamu pelajari. Dari sub bab 1.1: **gagasan utama** adalah satu kalimat yang memayungi seluruh teks. Pada teks argumentatif, gagasan utama itu disebut **tesis**. Dari sub bab 1.2: tujuan teks opini adalah **meyakinkan** (*persuade*). Dari sub bab 0.3: kata penanda pertentangan seperti *but* (tetapi), *however* (namun), dan *although* (walaupun). Kata-kata inilah yang paling sering menandai pergantian dari pendapat pihak lain ke pendapat penulis.

Ingat juga perbedaan **fakta** dan **pendapat**. Fakta dapat diperiksa benar atau salahnya. *The library opens at seven.* → Perpustakaan itu buka pukul tujuh. Pendapat adalah penilaian atau keinginan seseorang. *The library should open earlier.* → Perpustakaan itu sebaiknya buka lebih pagi. Tesis selalu berupa pendapat, karena tesis adalah hal yang ingin dibela penulis. Pembahasan lengkap fakta dan opini ada di sub bab 5.4.

KONSEP INTI

1. Apa itu teks argumentatif

Bayangkan dua temanmu berdebat tentang jam masuk sekolah. Temanmu yang pertama berkata, "Sekolah sebaiknya masuk pukul delapan." Itu belum argumen. Itu baru **pendapat**. Pendapat itu menjadi **argumen** ketika ia menambahkan alasan: "... karena banyak siswa harus berangkat sebelum subuh, dan mereka mengantuk pada jam pertama." Jadi argumen adalah **pendapat + alasan**.

Teks argumentatif adalah teks yang disusun dari argumen-argumen seperti itu. Di dunia nyata, teks ini muncul sebagai kolom opini di koran, surat pembaca, tulisan di buletin sekolah, atau unggahan panjang di forum. Di soal UTBK-SNBT, judulnya sering diberi keterangan penulis, misalnya *by a high school teacher* (oleh seorang guru SMA) atau *by Mr. Harun, a parent* (oleh Pak Harun, seorang orang tua). Keterangan itu penting. Keterangan itu memberi tahu dari sudut mana penulis memandang masalahnya.

Teks argumentatif berbeda dari teks eksplanatif yang kamu pelajari di Bab 3. Teks eksplanatif menjelaskan **bagaimana** atau **mengapa** sesuatu terjadi, tanpa meminta pembaca setuju. Teks argumentatif menyatakan **apa yang sebaiknya** dilakukan atau dipercaya, lalu berusaha membuat pembaca setuju.

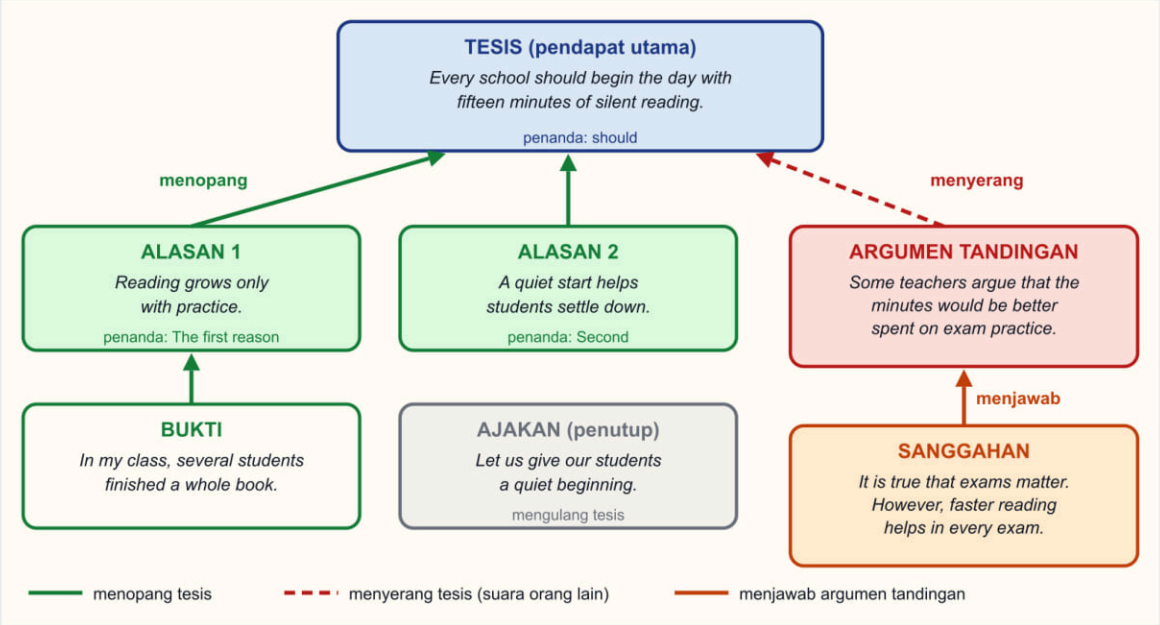
Teks eksplanatif	Teks argumentatif
Rainwater can be stored in tanks and used to water plants. → Air hujan dapat ditampung di tangki dan dipakai untuk menyiram tanaman.	*Every school should store rainwater to water its garden.* → Setiap sekolah sebaiknya menampung air hujan untuk menyiram kebunnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

menjelaskan cara	menyatakan apa yang sebaiknya dilakukan
kata kunci: *can, is, happens, because*	kata kunci: *should, must, need to, I believe, I propose*

2. Lima bagian teks argumentatif

Hampir setiap teks opini di soal SNBT disusun dari lima bagian (Gambar 4.1). Tidak semua teks memuat kelimanya, dan urutannya bisa berbeda. Namun bila kamu mengenal kelima bagian ini, kamu dapat memberi label pada setiap kalimat.



Gambar 4.1 Lima bagian teks argumentatif. Alasan dan bukti menopang tesis. Argumen tandingan menyerang tesis, lalu sanggahan menjawab serangan itu. Contoh diambil dari Teks beranotasi sub bab ini.

1. **Tesis** (*thesis, main claim, position*) adalah pendapat utama yang dibela penulis. Semua bagian lain bekerja untuk tesis. *Every school should begin the day with fifteen minutes of silent reading.* → Setiap sekolah sebaiknya memulai hari dengan lima belas menit membaca dalam hati.
2. **Alasan** (*reason*) menjawab pertanyaan "mengapa penulis berpendapat begitu?". *Reading is a skill that grows only with practice.* → Membaca adalah keterampilan yang hanya tumbuh lewat latihan. Alasan sering dibuka dengan *The first reason is …* (Alasan pertama adalah …), *Second, …* (Kedua, …), *Besides, …* (Selain itu, …), atau *because* (karena).
3. **Bukti** (*evidence*) menunjukkan bahwa alasan itu benar: contoh, pengalaman, angka, hasil survei, atau pendapat ahli. *When my class tried the routine, several students finished a whole book for the first time.* → Ketika kelas saya mencoba kebiasaan itu, beberapa siswa menamatkan satu buku utuh untuk pertama kalinya. Cara menilai bukti dibahas di sub bab 4.2.
4. **Argumen tandingan** (*counterargument, opposing view*) adalah pendapat pihak lain yang tidak setuju dengan penulis. Penulis sendiri yang menyebutnya. *Some teachers argue that the*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

minutes would be better spent on exam practice. → Sebagian guru berpendapat bahwa menit-menit itu lebih baik dipakai untuk latihan ujian.

5. **Sanggahan** (*rebuttal, response*) adalah jawaban penulis terhadap argumen tandingan. *However, students who read more also read faster.* → Namun, siswa yang lebih banyak membaca juga membaca lebih cepat.

Banyak teks juga ditutup dengan **usulan atau ajakan** (*call to action*), misalnya *Let us give our students a quiet beginning.* → Mari kita beri siswa kita awal hari yang tenang. Usulan ini biasanya mengulang tesis dengan kata lain. Karena itu, kalimat penutup adalah tempat yang baik untuk memeriksa tesis.

Mengapa penulis mau repot-repot menyebut pendapat lawannya? Alasannya, pembaca yang ragu biasanya sudah memikirkan keberatan itu. Bila penulis menyebut keberatan itu lalu menjawabnya, pembaca merasa keberatannya sudah ditanggapi. Argumen yang menyebut dan menjawab tandingan terasa lebih adil dan lebih meyakinkan daripada argumen yang pura-pura tidak ada orang yang tidak setuju.

3. Menemukan tesis

Tesis jarang diberi tanda "inilah tesis saya". Kamu harus mencarinya di tempat-tempat yang paling sering dipakai penulis.

1. **Judul.** Judul teks opini sering berupa tesis yang dipendekkan. Judul *Fix the Bus Stop, Don't Move It* (Perbaiki Halte, Jangan Memindahkannya) sudah memberi tahu pendirian penulis.
2. **Paragraf pertama.** Banyak penulis menyatakan tesis di kalimat pertama atau kedua, lalu menjelaskannya.
3. **Kalimat usulan.** Cari kata *should* (sebaiknya), *must* (harus), *need to* (perlu), *I propose* (saya mengusulkan), *I believe* (saya yakin), *I support* (saya mendukung), *It is time to* (sudah waktunya), dan *Instead of X, ...* (Daripada X, ...).
4. **Kalimat sesudah *But* atau *However*.** Penulis sering mengakui sesuatu lebih dulu (*I agree that ...*, Saya setuju bahwa ...), lalu menyatakan pendapatnya sendiri sesudah *But*. Pendapat sesudah *But* itulah yang lebih penting bagi penulis.
5. **Kalimat penutup.** Kalimat terakhir sering mengulang tesis atau berisi ajakan.

Bila judul, kalimat usulan, dan kalimat penutup menunjuk ke arah yang sama, kamu sudah menemukan tesisnya. Bila ketiganya tampak berbeda, periksa lagi. Biasanya salah satunya adalah alasan, bukan tesis.

4. Membedakan tesis dari alasan, contoh, dan latar

Kesalahan paling sering adalah memilih **alasan** atau **contoh** sebagai tesis. Kalimat alasan memang penting dan sering menarik, tetapi kalimat itu menjawab "mengapa?", bukan "apa pendapatmu?". Uji setiap kalimat calon tesis dengan dua pertanyaan.

- **Uji "mengapa?"**: tambahkan kata "mengapa?" sesudah kalimat itu. Bila kalimat-kalimat lain di teks dapat menjawabnya, kalimat itu tesis. Bila kalimat itu sendiri terdengar seperti jawaban untuk kalimat lain, kalimat itu alasan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- **Uji payung**: apakah semua alasan dan bukti di teks mendukung kalimat itu? Tesis memayungi seluruh teks. Alasan hanya memayungi satu bagian (bandingkan dengan uji payung di sub bab 1.1).

Perhatikan empat kalimat berikut dari satu teks tentang taman kota.

Kalimat	Terjemahan	Fungsi
Taman Nilam was built in 1998 and has not been repaired since.	Taman Nilam dibangun tahun 1998 dan belum pernah diperbaiki sejak itu.	latar (fakta keadaan)
The city should repair the park's lamps and benches this year.	Pemerintah kota sebaiknya memperbaiki lampu dan bangku taman itu tahun ini.	**tesis** (pendapat + *should*)
Without lamps, families leave the park as soon as it gets dark.	Tanpa lampu, keluarga-keluarga meninggalkan taman begitu hari gelap.	alasan
Last week, my grandmother tripped over a broken bench.	Pekan lalu, nenek saya tersandung bangku yang rusak.	bukti (pengalaman pribadi)

Uji "mengapa?" pada kalimat kedua: "Pemerintah kota sebaiknya memperbaiki lampu dan bangku tahun ini. Mengapa?" Kalimat ketiga dan keempat menjawabnya. Jadi kalimat kedua adalah tesis.

Merumuskan tesis dengan kata-katamu sendiri. Opsi jawaban jarang menyalin kalimat tesis. Opsi biasanya memakai **parafrasa** (kalimat lain dengan makna yang sama; lihat sub bab 1.3). Karena itu, rumuskan tesis lebih dulu dengan pola sederhana:

> **[Siapa] sebaiknya [melakukan apa] (karena/agar [alasan utama]).**

Contoh: "Pemerintah kota sebaiknya memperbaiki taman Nilam tahun ini agar taman itu aman dan dipakai lagi." Dengan rumusan ini, kamu dapat mencocokkan opsi seperti *The park should be made safe and usable again* (Taman itu sebaiknya dibuat aman dan dapat dipakai lagi), walaupun kata-katanya berbeda dari teks.

Periksa juga **kekuatan** tesis. Bila penulis berkata *should set a limit* (sebaiknya membatasi), opsi *should ban completely* (sebaiknya melarang sama sekali) terlalu kuat. Bila penulis berkata *should be repaired this year* (sebaiknya diperbaiki tahun ini), opsi *should be closed* (sebaiknya ditutup) berlawanan arah. Tesis di opsi harus sama arah dan sama kuatnya dengan tesis di teks.

5. Penanda argumen tandingan: "ini suara siapa?"

Teks opini sering memuat lebih dari satu suara. Ada suara penulis, dan ada suara orang lain yang dikutip atau diringkas penulis. Untuk setiap kalimat yang penting, tanyakan: **"ini suara siapa?"** Kalimat yang memakai penanda berikut menyampaikan pendapat **orang lain**, bukan pendapat penulis.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Penanda (bahasa Inggris)	Terjemahan	Contoh → terjemahan
Some (people) argue that …	Sebagian orang berpendapat bahwa …	*Some argue that uniforms limit creativity.* → Sebagian orang berpendapat bahwa seragam membatasi kreativitas.
Critics say …	Para pengkritik berkata …	*Critics say the plan is too expensive.* → Para pengkritik berkata rencana itu terlalu mahal.
Opponents claim …	Pihak yang menentang mengklaim …	*Opponents claim the road will be noisy.* → Pihak yang menentang mengklaim jalan itu akan bising.
It is often said that …	Sering dikatakan bahwa …	*It is often said that teenagers do not read.* → Sering dikatakan bahwa remaja tidak membaca.
Many people believe …	Banyak orang percaya …	*Many people believe that bigger is better.* → Banyak orang percaya bahwa yang lebih besar lebih baik.
Others may object that …	Orang lain mungkin keberatan bahwa …	*Others may object that the hall is too small.* → Orang lain mungkin keberatan bahwa aula itu terlalu kecil.
You might think …	Kamu mungkin mengira …	*You might think the bus is always late.* → Kamu mungkin mengira bus itu selalu terlambat.
Of course, … / Admittedly, …	Memang, … / Harus diakui, …	*Admittedly, the hall is small.* → Harus diakui, aula itu kecil.

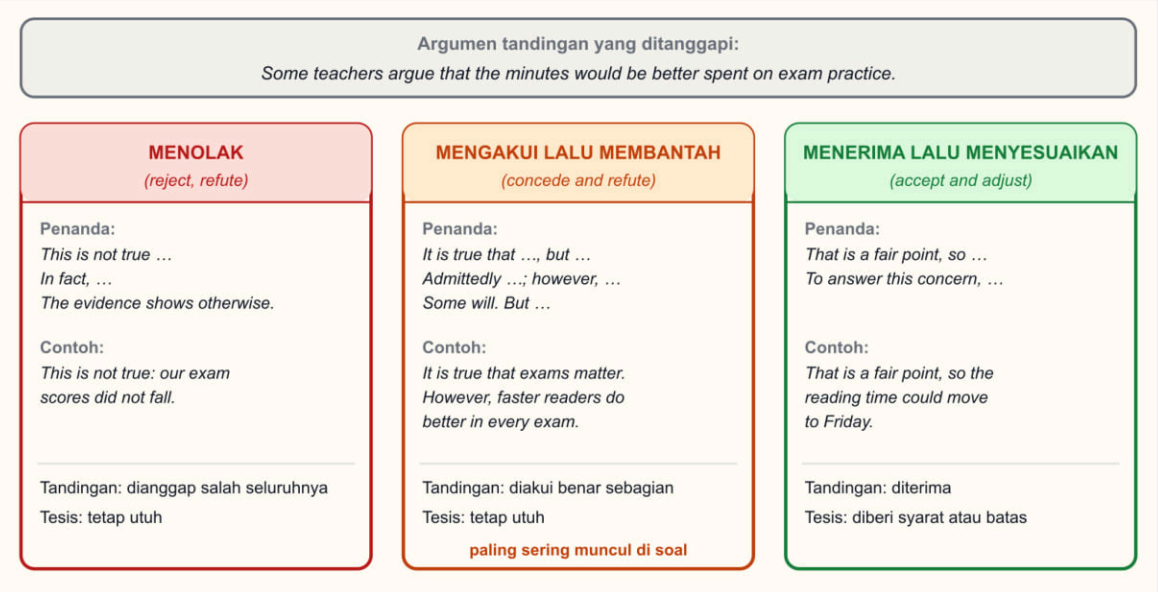
Dua penanda terakhir berbeda dari yang lain. *Of course* dan *admittedly* tidak memperkenalkan pendapat orang lain. Keduanya menandai bahwa **penulis sendiri mengakui** sebagian kebenaran pendapat lawan. Sesudahnya hampir selalu datang *but* atau *however*.

Dalam pasangan teks, perhatikan juga **pihak ketiga**: tokoh yang bukan penulis Text 1 dan bukan penulis Text 2, misalnya *the town council* (dewan kota), *some parents* (sebagian orang tua), atau *the critics* (para pengkritik). Pendapat mereka hanya dilaporkan. Pendapat itu tidak boleh dianggap pendapat salah satu penulis.

6. Tiga cara menanggapi argumen tandingan

Setelah menyebut argumen tandingan, penulis menanggapinya dengan salah satu dari tiga cara (Gambar 4.2). Soal *How does the writer respond to …?* menanyakan cara mana yang dipakai.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 4.2 Tiga cara menanggapi argumen tandingan. Ketiganya memakai argumen tandingan yang sama. Perhatikan penanda bahasa Inggris di setiap kolom dan apa yang terjadi pada tesis penulis.

a. Menolak (*reject, deny, refute*). Penulis berkata argumen tandingan itu salah. *Some teachers argue that the minutes would be better spent on exam practice. This is not true: our exam scores did not fall.* → Sebagian guru berpendapat bahwa menit-menit itu lebih baik dipakai untuk latihan ujian. Itu tidak benar: nilai ujian kami tidak turun. Penanda: *This is not true* (ini tidak benar), *In fact, …* (Kenyataannya, …), *The evidence shows otherwise* (Bukti menunjukkan sebaliknya).

b. Mengakui lalu membantah (*concede and refute*). Penulis mengakui bahwa sebagian argumen tandingan benar, lalu menunjukkan bahwa hal itu belum menjatuhkan tesisnya. *It is true that exams matter. However, faster readers do better in every exam.* → Memang benar ujian itu penting. Namun, pembaca yang lebih cepat lebih berhasil di setiap ujian. Penanda: *It is true that …, but …* (Memang benar …, tetapi …), *Admittedly, …; however, …* (Harus diakui, …; namun, …), *Some will. But …* (Sebagian memang begitu. Tetapi …), *While …, …* (Walaupun …, …). Cara ini paling sering muncul di soal, karena paling sering dipakai penulis yang ingin tampak adil.

c. Menerima lalu menyesuaikan (*accept and adjust*). Penulis menerima argumen tandingan dan mengubah sedikit usulannya agar keberatan itu teratasi. *That is a fair point, so the reading time could move to Friday, when there is no exam practice.* → Itu pendapat yang masuk akal, jadi waktu membaca dapat dipindah ke hari Jumat, ketika tidak ada latihan ujian. Penanda: *That is a fair point, so …* (Itu pendapat yang masuk akal, jadi …), *To answer this concern, …* (Untuk menjawab kekhawatiran ini, …). Tesis tetap ada, tetapi diberi syarat atau batas.

Cara membedakannya: lihat **apa yang terjadi pada argumen tandingan**. Bila penulis berkata tandingan itu salah seluruhnya, itu menolak. Bila penulis berkata "benar sebagian, tetapi …", itu mengakui lalu membantah. Bila penulis berkata "benar, jadi saya ubah usul saya", itu menerima lalu menyesuaikan.

7. Tesis pada pasangan teks

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pada pasangan teks opini, Text 1 dan Text 2 biasanya membahas **satu masalah** dari dua pihak. Ada tiga hal yang perlu kamu ingat.

1. **Text 2 sering dibuka dengan pengakuan.** Kalimat seperti *I agree that many students are tired* (Saya setuju bahwa banyak siswa lelah) bukan tesis Text 2. Kalimat itu adalah bagian yang **disetujui** penulis. Tesisnya datang sesudah *But*.
2. **Setiap penulis hanya bertanggung jawab atas kalimatnya sendiri.** Ketika soal menanyakan tesis Text 2, isi Text 1 tidak boleh dipakai. Pengecoh sering memuat tesis Text 1 atau alasan dari Text 1.
3. **Usulan sering ditandai *Instead of*.** *Instead of building a new hall, the school should repair the old one.* → Daripada membangun aula baru, sekolah sebaiknya memperbaiki aula lama. Bagian sesudah koma adalah usulan penulis; bagian sesudah *Instead of* adalah usulan pihak lain yang ia tolak.

Teks beranotasi: Fifteen Quiet Minutes

Baca kolom opini berikut. Penulisnya seorang guru. Perhatikan bagaimana setiap kalimat mengambil peran sebagai tesis, alasan, bukti, argumen tandingan, sanggahan, atau ajakan.

> **Fifteen Quiet Minutes** *by Ms. Theresia Manoppo, an English teacher at SMA Teratai Biru*
>
> *Every school in Lembahsari should begin the day with fifteen minutes of silent reading. Students would choose their own books, comics, or magazines, and nobody, not even the teacher, would speak until the time is up.*
>
> *The first reason is simple: reading is a skill that grows only with practice, and many students rarely read outside school. When my class tried the routine for one semester in 2026, several students finished a whole book for the first time. Second, a quiet start helps students settle down. Classes that begin with noise often stay noisy.*
>
> *Some teachers argue that the minutes would be better spent on exam practice. It is true that exams matter, and fifteen minutes a day adds up to many hours in a year. However, students who read more also read faster, and faster reading helps in every exam, not only in English.*
>
> *Fifteen minutes is a small price for a lifelong habit. Let us give our students a quiet beginning.*

Teks ini karangan untuk latihan; tokoh, tempat, dan data di dalamnya fiktif.

Bagian/kalimat	Terjemahan	Catatan (fungsi, kata penanda, petunjuk jawaban)
Judul: *Fifteen Quiet Minutes*	Lima Belas Menit yang Tenang	Judul belum menyatakan pendirian, tetapi sudah menyebut topiknya: waktu tenang yang singkat.
Keterangan: *by Ms. Theresia Manoppo, an English teacher*	oleh Bu Theresia Manoppo, seorang guru bahasa Inggris	Sudut pandang penulis: guru, orang yang melihat kelas setiap hari.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

P1: *Every school in Lembahsari should begin the day with fifteen minutes of silent reading.*	Setiap sekolah di Lembahsari sebaiknya memulai hari dengan lima belas menit membaca dalam hati.	**Tesis.** Penanda *should*. Lolos uji "mengapa?": seluruh paragraf 2 dan 3 menjawabnya.
Students would choose their own books, comics, or magazines, and nobody, not even the teacher, would speak until the time is up.	Siswa memilih sendiri buku, komik, atau majalahnya, dan tidak ada seorang pun, bahkan guru, yang berbicara sampai waktunya habis.	Penjelasan usulan (bagaimana kegiatan itu berjalan). Kata *would* menunjukkan rencana yang dibayangkan.
P2: *The first reason is simple: reading is a skill that grows only with practice, and many students rarely read outside school.*	Alasan pertama sederhana: membaca adalah keterampilan yang hanya tumbuh lewat latihan, dan banyak siswa jarang membaca di luar sekolah.	**Alasan 1.** Penanda *The first reason*.
When my class tried the routine for one semester in 2026, several students finished a whole book for the first time.	Ketika kelas saya mencoba kebiasaan itu selama satu semester pada 2026, beberapa siswa menamatkan satu buku utuh untuk pertama kalinya.	**Bukti** untuk alasan 1, berupa pengalaman penulis di satu kelas. Seberapa kuat bukti seperti ini dibahas di sub bab 4.2.
Second, a quiet start helps students settle down. Classes that begin with noise often stay noisy.	Kedua, awal yang tenang membantu siswa menjadi tenang. Kelas yang dimulai dengan kegaduhan sering tetap gaduh.	**Alasan 2.** Penanda *Second*. *settle down* = menjadi tenang.
P3: *Some teachers argue that the minutes would be better spent on exam practice.*	Sebagian guru berpendapat bahwa menit-menit itu lebih baik dipakai untuk latihan ujian.	**Argumen tandingan.** Penanda *Some teachers argue*. Suara guru lain, bukan suara penulis.
It is true that exams matter, and fifteen minutes a day adds up to many hours in a year.	Memang benar ujian itu penting, dan lima belas menit sehari menjadi banyak jam dalam setahun.	**Pengakuan.** Penanda *It is true that*. Penulis mengakui sebagian pendapat lawan. *adds up to* = berjumlah.
However, students who read more also read faster, and faster reading helps in every exam, not only in English.	Namun, siswa yang lebih banyak membaca juga membaca lebih cepat, dan membaca lebih cepat membantu di setiap ujian, tidak hanya bahasa Inggris.	**Sanggahan.** Penanda *However*. Jenisnya: mengakui lalu membantah. Penulis membalik keberatan itu: membaca justru membantu ujian.
P4: *Fifteen minutes is a small price for a lifelong habit.*	Lima belas menit adalah harga yang kecil untuk sebuah kebiasaan seumur hidup.	Penutup yang menimbang untung-rugi. *lifelong* = seumur hidup.
Let us give our students a quiet beginning.	Mari kita beri siswa kita awal hari yang tenang.	**Ajakan.** Mengulang tesis dengan kata lain. Tesis di P1 dan ajakan di P4 searah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Perhatikan fungsi setiap paragraf. Paragraf 1 menyatakan tesis. Paragraf 2 memberi alasan dan bukti. Paragraf 3 menyebut dan menjawab argumen tandingan. Paragraf 4 menutup dengan ajakan. Bila soal bertanya *What is the function of paragraph 3?* (Apa fungsi paragraf 3?), jawabannya adalah "menyebut keberatan pihak lain lalu menjawabnya", bukan "menyatakan bahwa latihan ujian lebih penting".

Contoh terselesaikan 1: Kalimat mana yang tesis? (dasar)

> *(1) Last month, the town of Lembahsari opened a public swimming pool near the bus terminal. (2) Many families now swim there on Sunday mornings. (3) The town should offer free swimming lessons to every primary school pupil. (4) Children who cannot swim are in danger near rivers and ponds. (5) A few lessons can turn a dangerous afternoon into a safe one.*

Terjemahan: *(1) Bulan lalu, kota Lembahsari membuka kolam renang umum di dekat terminal bus. (2) Banyak keluarga kini berenang di sana pada Minggu pagi. (3) Kota itu sebaiknya memberikan les renang gratis kepada setiap murid SD. (4) Anak yang tidak bisa berenang berada dalam bahaya di dekat sungai dan kolam. (5) Beberapa kali les dapat mengubah sore yang berbahaya menjadi sore yang aman.* (Karangan untuk latihan; tempat fiktif.)

Pertanyaan. *Which sentence states the writer's main claim?* → terjemahan: Kalimat manakah yang menyatakan klaim utama penulis?

- A. *Sentence (1)* → Kalimat (1)
- B. *Sentence (2)* → Kalimat (2)
- C. *Sentence (3)* → Kalimat (3)
- D. *Sentence (4)* → Kalimat (4)
- E. *Sentence (5)* → Kalimat (5)

Langkah.

1. Beri label setiap kalimat. Kalimat (1) dan (2) adalah fakta keadaan. Keduanya dapat diperiksa benar-salahnya, jadi keduanya bukan pendapat. Kalimat (3) memakai *should*, jadi kalimat itu pendapat berupa usulan. Kalimat (4) dan (5) adalah pernyataan yang memberi alasan.
2. Lakukan uji "mengapa?" pada kalimat (3): "Kota itu sebaiknya memberikan les renang gratis kepada setiap murid SD. Mengapa?" Jawabannya ada di kalimat (4) dan (5): anak yang tidak bisa berenang berada dalam bahaya, dan les dapat membuat mereka aman.
3. Lakukan uji payung. Kalimat (1) dan (2) menjadi latar: kolam renangnya sudah ada. Kalimat (4) dan (5) menjadi alasan. Semuanya mendukung kalimat (3).

Analisis opsi.

- A salah, **latar dikira tesis**. Kalimat (1) memberi tahu keadaan, bukan pendapat penulis.
- B salah, **latar dikira tesis**. Kalimat (2) juga fakta keadaan.
- C benar. Kalimat (3) memuat *should* dan dijawab oleh kalimat-kalimat lain.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- D salah, **alasan dikira tesis**. Kalimat (4) menjawab "mengapa?" untuk kalimat (3).
- E salah, **alasan dikira tesis**. Kalimat (5) adalah alasan tambahan. Kalimat ini terdengar seperti penutup yang kuat, tetapi isinya menjelaskan manfaat les, bukan menyatakan usulannya.

Jawaban: C.

Contoh terselesaikan 2: Ini suara siapa? Menemukan argumen tandingan (dasar)

> *Our school plans to cancel this year's trip to the provincial museum to save money. Some parents argue that museum trips are just expensive holidays. I disagree. A museum lets students see the objects they have only read about in textbooks, and many of our students have never visited one. — Fadhil Nasution, Grade 11*

Terjemahan: *Sekolah kami berencana membatalkan kunjungan tahun ini ke museum provinsi untuk menghemat uang. Sebagian orang tua berpendapat bahwa kunjungan museum hanyalah liburan yang mahal. Saya tidak setuju. Museum memungkinkan siswa melihat benda-benda yang selama ini hanya mereka baca di buku pelajaran, dan banyak siswa kami belum pernah mengunjunginya. — Fadhil Nasution, kelas 11* (Karangan untuk latihan; tokoh fiktif.)

Pertanyaan. *Which of the following is a counterargument mentioned in the text?* → terjemahan: Manakah berikut ini yang merupakan argumen tandingan yang disebut dalam teks?

- A. *Museum trips are only costly holidays for students.* → Kunjungan museum hanyalah liburan mahal bagi siswa.
- B. *Students can see objects that they know from textbooks.* → Siswa dapat melihat benda-benda yang mereka kenal dari buku pelajaran.
- C. *Many students at the school have never visited a museum.* → Banyak siswa di sekolah itu belum pernah mengunjungi museum.
- D. *The school is planning to cancel the trip to save money.* → Sekolah berencana membatalkan kunjungan untuk menghemat uang.
- E. *Textbooks teach students more than a museum visit can.* → Buku pelajaran mengajari siswa lebih banyak daripada kunjungan museum.

Langkah.

1. Ingat arti argumen tandingan: pendapat pihak lain yang **tidak setuju dengan penulis**, dan disebut di dalam teks.
2. Cari penanda suara orang lain. Kalimat kedua memakai *Some parents argue that …* (Sebagian orang tua berpendapat bahwa …). Ini suara orang tua, bukan suara Fadhil.
3. Periksa apakah pendapat itu berlawanan dengan penulis. Kalimat berikutnya, *I disagree* (Saya tidak setuju), membuktikannya. Jadi argumen tandingannya adalah "kunjungan museum hanyalah liburan yang mahal".
4. Cari opsi dengan makna yang sama. Opsi A memakai *only costly holidays*, parafrasa dari *just expensive holidays*.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis opsi.

- A benar. Parafrasa pendapat orang tua yang ditolak Fadhil.
- B salah, **alasan penulis dikira tandingan**. Ini alasan Fadhil sendiri.
- C salah, **alasan penulis dikira tandingan**. Ini juga alasan Fadhil.
- D salah, **latar dikira tandingan**. Rencana sekolah adalah keadaan yang memicu tulisan ini, bukan pendapat yang dibantah dengan *I disagree*.
- E salah, **di luar teks**. Tidak ada orang di teks yang membandingkan buku pelajaran dengan museum seperti itu.

Jawaban: A.

Contoh terselesaikan 3: Cara penulis menanggapi argumen tandingan (menengah)

Pakai kolom opini *Fifteen Quiet Minutes* pada Teks beranotasi di atas.

Pertanyaan. *How does Ms. Theresia respond to the view that the fifteen minutes should be used for exam practice?* → terjemahan: Bagaimana Bu Theresia menanggapi pendapat bahwa lima belas menit itu sebaiknya dipakai untuk latihan ujian?

- A. *She rejects it and says that exams are not important for students.* → Ia menolaknya dan berkata ujian tidak penting bagi siswa.
- B. *She accepts it and moves the reading time to the end of the week.* → Ia menerimanya dan memindahkan waktu membaca ke akhir pekan sekolah.
- C. *She grants that exams matter but says reading helps in exams too.* → Ia mengakui ujian itu penting, tetapi berkata membaca juga membantu dalam ujian.
- D. *She agrees and suggests that students read only English textbooks.* → Ia setuju dan mengusulkan agar siswa membaca buku pelajaran bahasa Inggris saja.
- E. *She ignores it and repeats that students should choose their books.* → Ia mengabaikannya dan mengulang bahwa siswa sebaiknya memilih bukunya sendiri.

Langkah.

1. Temukan argumen tandingan: *Some teachers argue that the minutes would be better spent on exam practice.*
2. Baca kalimat sesudahnya. *It is true that exams matter, and fifteen minutes a day adds up to many hours in a year.* Penanda *It is true that* menunjukkan **pengakuan**: Bu Theresia mengakui bahwa ujian penting dan waktunya tidak sedikit.
3. Baca kalimat berikutnya. *However, students who read more also read faster, and faster reading helps in every exam.* Penanda *However* menunjukkan **bantahan**: membaca justru membantu ujian.
4. Gabungkan: mengakui sebagian, lalu membantah. Ini cara b (Gambar 4.2). Opsi yang memuat kedua bagian itu adalah C. Kata *grants* di opsi C berarti "mengakui", sama dengan *It is true that*.

Analisis opsi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- A salah, **jenis tanggapan keliru dan bertentangan**. Bu Theresia tidak menolak seluruhnya; ia justru berkata *exams matter* (ujian itu penting).
- B salah, **cara c yang tidak terjadi**. Waktu membaca tidak dipindah; tesis di P1 tetap "memulai hari".
- C benar. Memuat pengakuan (*It is true that*) dan bantahan (*However*).
- D salah, **di luar teks dan bertentangan**. Penulis justru berkata siswa memilih sendiri buku, komik, atau majalah. Frasa *not only in English* juga menunjukkan bahwa manfaatnya untuk semua ujian.
- E salah, **bertentangan**. Penulis tidak mengabaikan keberatan itu; seluruh paragraf 3 dipakai untuk menjawabnya.

Jawaban: C.

Contoh terselesaikan 4: Tesis Text 2 pada pasangan teks (setara SNBT)

> **Text 1 — Give the Old Cinema to Young People** *(by Nadira Safitri, a Grade 11 student)*
>
> *The old Bioskop Permata on Jalan Damar has been empty for six years. Our town has no place where teenagers can meet, practise music, or study together after school, so many of us end up in malls, where we have to buy something just to sit down. The town council should turn the building into a youth centre with a small stage, a study room, and a workshop. Critics say a youth centre would only attract noise. But a centre with clear opening hours and adult staff can be quieter than a crowded street corner.*
>
> **Text 2 — Fix the Parking First** *(by Mr. Bonifasius Tampubolon, owner of a bakery on Jalan Damar)*
>
> *I agree that teenagers need a place to go, and I would be happy to see the old cinema full of life again. But Jalan Damar already has a serious parking problem. Every afternoon, delivery trucks and customers' motorbikes block the road, and many of my customers give up and drive away. A youth centre would bring even more motorbikes. Before deciding what to do with the building, the council should turn part of the empty land behind it into a parking area. Then any new activity there would help the street instead of choking it.*

Teks ini karangan untuk latihan; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

Terjemahan Text 1 (*Serahkan Bioskop Lama kepada Anak Muda*, oleh Nadira Safitri, siswi kelas 11): *Bioskop Permata yang lama di Jalan Damar sudah kosong selama enam tahun. Kota kami tidak punya tempat bagi remaja untuk bertemu, berlatih musik, atau belajar bersama sepulang sekolah, sehingga banyak dari kami berakhir di mal, tempat kami harus membeli sesuatu hanya untuk bisa duduk. Dewan kota sebaiknya mengubah gedung itu menjadi pusat kegiatan remaja dengan panggung kecil, ruang belajar, dan bengkel kerja. Para pengkritik berkata pusat kegiatan remaja hanya akan mendatangkan keributan. Tetapi pusat kegiatan dengan jam buka yang tegas dan petugas dewasa bisa lebih tenang daripada sudut jalan yang ramai.*

Terjemahan Text 2 (*Bereskan Parkir Dulu*, oleh Pak Bonifasius Tampubolon, pemilik toko roti di Jalan Damar): *Saya setuju bahwa remaja membutuhkan tempat untuk dituju, dan saya akan senang melihat bioskop lama itu kembali ramai. Tetapi Jalan Damar sudah punya masalah parkir yang serius. Setiap sore, truk pengantar barang dan sepeda motor pelanggan menghalangi jalan,*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dan banyak pelanggan saya menyerah lalu pergi. Pusat kegiatan remaja akan mendatangkan lebih banyak sepeda motor lagi. Sebelum memutuskan akan diapakan gedung itu, dewan sebaiknya mengubah sebagian lahan kosong di belakangnya menjadi tempat parkir. Dengan begitu, kegiatan baru apa pun di sana akan membantu jalan itu, bukan mencekiknya.

Pertanyaan. *Which statement best expresses the position of the writer of Text 2?* → terjemahan: Pernyataan manakah yang paling tepat menyatakan pendirian penulis Text 2?

- A. *The old cinema should become a youth centre with a stage and a workshop.* → Bioskop lama sebaiknya menjadi pusat kegiatan remaja dengan panggung dan bengkel kerja.
- B. *Teenagers should meet in the malls instead of in the old cinema building.* → Remaja sebaiknya bertemu di mal, bukan di gedung bioskop lama.
- C. *The parking problem should be solved before the building is used again.* → Masalah parkir sebaiknya diatasi sebelum gedung itu dipakai lagi.
- D. *A youth centre would make Jalan Damar noisier than a busy street corner.* → Pusat kegiatan remaja akan membuat Jalan Damar lebih bising daripada sudut jalan yang ramai.
- E. *Delivery trucks should be banned from Jalan Damar every single afternoon.* → Truk pengantar barang sebaiknya dilarang masuk Jalan Damar setiap sore.

Langkah.

1. **Batasi bukti pada Text 2**, karena soal menanyakan *the writer of Text 2*. Isi Text 1 hanya dipakai untuk memahami latar.
2. **Lewati pengakuan di awal.** *I agree that teenagers need a place to go* adalah bagian yang disetujui Pak Bonifasius, bukan tesisnya. Tesisnya datang sesudah *But*.
3. **Kumpulkan kalimat sesudah *But*.** Masalah: *Jalan Damar already has a serious parking problem.* Usulan: *Before deciding what to do with the building, the council should turn part of the empty land behind it into a parking area.* Penutup: *Then any new activity there would help the street instead of choking it.*
4. **Rumuskan tesis dengan pola "[Siapa] sebaiknya [melakukan apa]".** "Dewan kota sebaiknya mengatasi masalah parkir dulu sebelum memutuskan pemakaian gedung itu." Kata *Before* dan *First* di judul (*Fix the Parking First*) menunjukkan urutan: parkir dulu, gedung kemudian.
5. **Cocokkan dengan opsi.** Opsi C adalah parafrasa rumusan itu: *should be solved before the building is used again*.

Analisis opsi.

- A salah, **tesis teks lain**. Ini usulan Nadira di Text 1. Pak Bonifasius tidak menolak pusat kegiatan remaja, tetapi ia juga tidak mengusulkannya.
- B salah, **mengubah contoh menjadi usulan dan arahnya terbalik**. Mal disebut di Text 1 sebagai tempat yang tidak nyaman bagi remaja. Tidak ada penulis yang mengusulkan remaja bertemu di mal.
- C benar. Sesuai judul, kalimat usulan, dan penutup Text 2.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- D salah, **suara pihak ketiga dan dicampur**. Kekhawatiran soal keributan adalah suara *critics* yang disebut di Text 1. Pak Bonifasius khawatir soal sepeda motor dan parkir, bukan soal bising. Frasa *busy street corner* juga diambil dari sanggahan Nadira.
- E salah, **alasan dijadikan usulan yang lebih keras**. Truk yang menghalangi jalan adalah bukti masalah parkir. Pak Bonifasius tidak meminta truk dilarang; ia meminta lahan parkir.

Jawaban: C.

Ringkasan

- Argumen = **pendapat + alasan**. Teks argumentatif berusaha meyakinkan pembaca; kata kuncinya *should, must, need to, I believe, I propose*.
- Lima bagian teks argumentatif: **tesis, alasan, bukti, argumen tandingan, sanggahan**, sering ditutup dengan ajakan (Gambar 4.1).
- Tesis dicari di judul, paragraf pertama, kalimat usulan, kalimat sesudah *But/However*, dan kalimat penutup. Bila tempat-tempat itu searah, tesisnya sudah ditemukan.
- Bedakan tesis dari latar, alasan, dan bukti dengan **uji "mengapa?"** dan **uji payung**. Rumuskan tesis: [siapa] sebaiknya [melakukan apa] (karena ...). Opsi yang benar sama arah dan sama kuatnya.
- Untuk setiap kalimat penting, tanyakan **"ini suara siapa?"**. *Some argue, critics say, opponents claim, many people believe* menandai suara orang lain.
- Tiga cara menanggapi tandingan: **menolak**, **mengakui lalu membantah** (*It is true that ..., but ...*), dan **menerima lalu menyesuaikan** (Gambar 4.2).
- Pada pasangan teks, Text 2 sering dibuka dengan *I agree that ...*; tesisnya datang sesudah *But*. Isi Text 1 tidak boleh dipakai untuk tesis Text 2.

✦ KOSAKATA DAN POLA KALIMAT

Kata atau ungkapan	Arti	Contoh kalimat → terjemahan
argue	berpendapat, berargumen	*She argues that the park needs more lamps.* → Ia berpendapat bahwa taman itu membutuhkan lebih banyak lampu.
argument	argumen, alasan yang mendukung pendapat	*His main argument is about safety.* → Argumen utamanya tentang keselamatan.
claim	klaim, pernyataan yang dianggap benar oleh penulis	*The writer claims that reading helps in every exam.* → Penulis mengklaim bahwa membaca membantu di setiap ujian.
position	pendirian, sikap terhadap suatu isu	*Her position is clear from the title.* → Pendiriannya terbaca dari judulnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

thesis	tesis, pendapat utama teks	*The thesis appears in the first sentence.* → Tesisnya muncul di kalimat pertama.
support	mendukung	*Most residents support the plan.* → Sebagian besar warga mendukung rencana itu.
oppose	menentang	*The shop owners oppose the new rule.* → Para pemilik toko menentang aturan baru itu.
in favour of	mendukung, berpihak pada	*Nadira is in favour of a youth centre.* → Nadira mendukung adanya pusat kegiatan remaja.
against	menentang, tidak setuju dengan	*Many parents are against the change.* → Banyak orang tua tidak setuju dengan perubahan itu.
propose	mengusulkan	*I propose a shorter meeting every Monday.* → Saya mengusulkan rapat yang lebih singkat setiap Senin.
proposal	usulan	*The council rejected the proposal.* → Dewan menolak usulan itu.
reason	alasan	*The first reason is cost.* → Alasan pertama adalah biaya.
counterargument	argumen tandingan	*The writer answers the counterargument in paragraph 3.* → Penulis menjawab argumen tandingan di paragraf 3.
critics	para pengkritik	*Critics say the bridge is too narrow.* → Para pengkritik berkata jembatan itu terlalu sempit.
opponents	pihak yang menentang	*Opponents of the plan held a meeting.* → Pihak yang menentang rencana itu mengadakan pertemuan.
object (to)	keberatan (terhadap)	*Some teachers object to the new timetable.* → Sebagian guru keberatan terhadap jadwal baru itu.
rebuttal	sanggahan	*Her rebuttal uses data from the school.* → Sanggahannya memakai data dari sekolah.
refute	membantah dengan alasan	*He refutes the claim with a simple example.* → Ia membantah klaim itu dengan contoh sederhana.
admit / concede	mengakui	*The writer admits that the plan is costly.* → Penulis mengakui bahwa rencana itu mahal.
admittedly	harus diakui	*Admittedly, the hall is small.* → Harus diakui, aula itu kecil.
grant	mengakui (dalam argumen)	*I grant that the road is busy.* → Saya akui bahwa jalan itu ramai.
point out	menunjukkan, menyampaikan	*She points out that the bus is often full.* → Ia menyampaikan bahwa bus itu sering penuh.
persuade	meyakinkan, membujuk	*The text tries to persuade parents.* → Teks itu berusaha meyakinkan para orang tua.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

instead of	daripada, sebagai ganti	*Instead of a new hall, repair the old one.* → Daripada aula baru, perbaiki aula yang lama.

Pola kalimat penting.

1. **Pola *It is true that X, but/however Y*** → Memang benar X, tetapi Y. Bagian X adalah pengakuan; bagian Y adalah pendapat penulis yang lebih penting. *It is true that the trip is expensive, but students learn a lot from it.* → Memang benar kunjungan itu mahal, tetapi siswa belajar banyak darinya. Pola serupa: *Admittedly X; however, Y* dan *I agree that X. But Y.*
2. **Pola *Some (people) argue that X. However, Y*** → Sebagian orang berpendapat X. Namun, Y. X adalah argumen tandingan; Y adalah sanggahan. *Some argue that the park is already safe. However, three lamps have been broken since March.* → Sebagian orang berpendapat taman itu sudah aman. Namun, tiga lampu sudah rusak sejak Maret.
3. **Pola *While X, Y*** → Walaupun X, Y. *While the plan costs money, it saves more in the long run.* → Walaupun rencana itu memakan biaya, rencana itu menghemat lebih banyak dalam jangka panjang. Kata *while* di sini tidak berarti "sementara/selagi", tetapi "walaupun". Bagian sesudah koma adalah pendapat penulis.
4. **Pola *Instead of X, (someone) should Y*** → Daripada X, (seseorang) sebaiknya Y. X = usulan yang ditolak penulis; Y = usulan penulis. *Instead of closing the canteen, the school should change its menu.* → Daripada menutup kantin, sekolah sebaiknya mengganti menunya.
5. **Pola *should / must / need to + kata kerja dasar*** = sebaiknya / harus / perlu. Pola ini menandai usulan, sehingga sering menjadi tempat tesis. *The council needs to listen to residents.* → Dewan perlu mendengarkan warga.

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal tesis dan sanggahan

1. **Tentukan teks dan penulis yang ditanya.** Text 1, Text 2, atau keduanya? Alasannya, setiap penulis hanya bertanggung jawab atas kalimatnya sendiri.
2. **Beri label cepat pada teks itu**: tesis, alasan, bukti, tandingan, sanggahan, ajakan. Tandai penanda *should, I agree that, But, Some argue, It is true that, However, Instead of*.
3. **Untuk soal tesis**, periksa judul, kalimat usulan, dan kalimat penutup. Rumuskan tesis dengan pola "[siapa] sebaiknya [melakukan apa]" sebelum membaca opsi.
4. **Untuk soal sanggahan**, temukan argumen tandingan, lalu baca dua kalimat sesudahnya. Tentukan jenisnya: menolak, mengakui lalu membantah, atau menerima lalu menyesuaikan.
5. **Cocokkan opsi** yang sama arah dan sama kuatnya. Coret opsi yang memuat isi teks lain atau suara pihak ketiga.

Jebakan khas

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- **Tandingan dikira tesis.** Kalimat sesudah *Critics say* atau *Some argue* dipilih sebagai pendapat penulis (Contoh 2; Contoh 4 opsi D).
- **Pengakuan dikira tesis.** Kalimat *I agree that ...* di awal Text 2 dipilih, padahal tesisnya ada sesudah *But*.
- **Alasan atau bukti dikira tesis.** Kalimat yang menarik dan konkret dipilih, padahal kalimat itu menjawab "mengapa?" (Contoh 1 opsi D dan E).
- **Isi teks lain.** Tesis Text 1 dipasang sebagai tesis Text 2 (Contoh 4 opsi A).
- **Usulan dibuat lebih keras.** "Membatasi" menjadi "melarang", "menyediakan parkir" menjadi "melarang truk" (Contoh 4 opsi E).
- **Jenis tanggapan tertukar.** "Mengakui lalu membantah" dipilih sebagai "menolak seluruhnya" karena siswa hanya membaca kalimat *However* (Contoh 3 opsi A).

> **Contoh salah tafsir:** Pada Contoh 4, seorang siswa memilih A. Alasannya, "Pak Bonifasius berkata ia senang melihat bioskop itu ramai lagi, jadi ia mendukung pusat kegiatan remaja." Pilihan ini keliru. Kalimat itu adalah **pengakuan** sebelum *But*. Pak Bonifasius tidak keberatan gedung itu dipakai, tetapi pendiriannya adalah "parkir dulu". Pendapat yang dipegang penulis selalu yang datang sesudah *But*, bukan yang ia akui sebelumnya.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut memakai dua teks opini tentang usulan sekolah empat hari seminggu. Bacaannya dicetak otomatis di bawah. Soal ini menanyakan cara penulis Text 1 menanggapi argumen tandingan, jadi pakai tiga cara menanggapi pada Gambar 4.2.

Bacaan

Read the two opinion texts below.

Text 1 — Give Students a Day to Breathe *(by Ms. Hilda Wirasena, a school counsellor)*

Our students are exhausted. Many leave home before six in the morning and return after dark, then spend the evening on homework. At our school, a survey of 150 students last term found that seven out of ten felt too tired to concentrate by Thursday. A four-day week, with slightly longer school days from Monday to Thursday, would give them a free Friday to rest, catch up on assignments, or join community activities.

Critics say students will waste the extra day on their phones. Some will. But many will use it well if schools offer optional Friday clubs and tutoring. Rest is not laziness; tired students simply do not learn.

Text 2 — Four Days Is Not the Cure *(by Mr. Jamal Harahap, a parent)*

I agree that many students are too tired to learn well. But cutting a school day is the wrong cure. Longer days from Monday to Thursday mean that children sit in class even later in the afternoon, when they are already exhausted. Families who work on Fridays must also find someone to watch younger children, and not every family can afford that. And for students who struggle, one less day with a teacher means falling further behind.

Instead of removing a day, schools should reduce homework and start classes a little later in the morning. That gives students rest without taking away learning time.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. In Text 1, how does the writer respond to the claim that students will waste the extra day on their phones?

A. She denies that any student would use a phone on a free Friday.
B. She agrees and says the four-day week should be for older students.
C. She argues that using phones on Fridays can help students relax.
D. She suggests that parents should take phones away on Fridays.
E. She admits some will, but says Friday clubs can help others.

Pembahasan **Kunci: E**

Yang ditanya: cara penulis Text 1 menanggapi **pendapat lawan** (*counterargument*) bahwa siswa akan menyia-nyiakan hari libur dengan ponsel.

Konsep – sanggahan (rebuttal). Dalam teks argumentasi, penulis sering menyebut pendapat lawan (penanda: *Critics say …, Some people argue …*), lalu menanggapinya. Tanggapan bisa berupa: menolak total, **mengakui sebagian lalu membantah** (*Some will. But …*), atau setuju. Contoh kecil: *"Critics say uniforms are expensive. True for some families, but schools can lend them."* → mengakui sebagian, lalu memberi jalan keluar.

Langkah:
1. Pendapat lawan: *"Critics say students will waste the extra day on their phones."* (Para pengkritik berkata siswa akan menyia-nyiakan hari tambahan itu dengan ponsel.)
2. Pengakuan: *"Some will."* (Sebagian memang akan begitu.) → penulis **mengakui sebagian**.
3. Bantahan: *"But many will use it well if schools offer optional Friday clubs and tutoring."* (Tetapi banyak yang akan memakainya dengan baik bila sekolah menyediakan klub dan bimbingan belajar pilihan pada hari Jumat.)
4. Gabungkan: mengakui sebagian siswa akan begitu, tetapi klub Jumat dapat membantu siswa lain → opsi E.

Cek ulang: kata kunci *"Some will. But …"* adalah pola khas "mengakui lalu membantah". Opsi E memuat kedua bagiannya.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — penulis tidak menyangkal; ia justru berkata *"Some will."* **Jebakan:** kata mutlak *any*.
• B ✗ — penulis tidak membatasi usulan untuk siswa yang lebih tua. **Jebakan:** "setuju" setengah benar (ia mengakui sebagian), tetapi usulan lanjutannya karangan.
• C ✗ — penulis tidak membela pemakaian ponsel sebagai cara bersantai.
• D ✗ — orang tua tidak disebut dalam tanggapan itu; jalan keluarnya adalah klub dan bimbingan dari **sekolah**.
• **E ✓** — mengakui sebagian, lalu memberi jalan keluar.

Jawaban: E.

Pertama, temukan argumen tandingan di Text 1. Penandanya *Critics say* (Para pengkritik berkata): *Critics say students will waste the extra day on their phones.* Ini suara pengkritik, bukan suara Bu Hilda. Kedua, baca kalimat sesudahnya satu per satu. *Some will.* (Sebagian memang akan begitu.) adalah **pengakuan**, versi pendek dari *It is true that some will*. *But many will use it well if schools offer optional Friday clubs and tutoring.* adalah **bantahan** yang dibuka dengan *But*.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jadi jenis tanggapannya adalah **mengakui lalu membantah** (cara b). Opsi yang memuat kedua bagian itu adalah E, *She admits some will, but says Friday clubs can help others*. Pengecohnya gugur satu per satu. Opsi A memilih cara a (menolak seluruhnya), padahal Bu Hilda berkata *Some will*; kata *any* juga lebih kuat dari teks. Opsi B memakai "setuju" lalu menambah usulan untuk siswa yang lebih tua, yang tidak ada di teks. Opsi C membalik maksud penulis: Bu Hilda tidak membela pemakaian ponsel. Opsi D meminjam pihak yang tidak disebut dalam tanggapan itu (orang tua), padahal jalan keluarnya datang dari sekolah. Kunci: **E**.

LATIHAN

Kerjakan soal berikut. Untuk soal tesis, tandai kalimat sesudah *But* dan kalimat usulan (*should, Instead of*) di teks yang ditanya, lalu rumuskan tesis dengan pola "[siapa] sebaiknya [melakukan apa]" sebelum membaca opsi. Coret setiap opsi yang memuat isi teks lain.

Bacaan untuk soal nomor 1

Read the two opinion texts below.

Text 1 — Lock Them Away *(by a high school teacher)*

Every morning I watch students walk into class with their eyes on their screens. Even when phones are switched to silent, they remain a constant pull: one vibration and attention is gone. Some schools allow phones during breaks, but this half-measure fails. Breaks are when students should talk, play, and rest their eyes, not scroll in silence next to their friends.

I propose a simple rule: phones go into a locked pouch at the gate and come out when school ends. Parents who worry about emergencies can call the school office, as families did for decades. A full-day ban is not a punishment; it is a gift of six uninterrupted hours.

Text 2 — Teach, Don't Lock *(by a Grade 11 student)*

Banning phones for the whole day sounds tidy, but it treats students as if we can never learn self-control. In two years, we will be at university or at work, where nobody will lock our phones away. If school is the place to prepare us for adult life, it should also be the place where we practise using phones wisely.

Phones are also learning tools. Our class uses them to check dictionaries, record science experiments, and submit assignments. A better approach is to set clear rules for when phones may be used and to give consequences when the rules are broken. Teaching responsibility takes longer than locking a pouch, but it lasts longer too.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

1. What is the main argument of the writer of Text 2?

A. Phones should be locked away only during school breaks.
B. Students need their phones to call parents in emergencies.
C. Schools should give students more free time during breaks.
D. Schools should teach students to use phones responsibly.
E. Phones are more useful at university than at high school.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 2

Read the two opinion texts below.

Text 1 — Tourism Can Bring Villages Back to Life

Not long ago, young people in many mountain villages left to find work in the cities. Today, some of them are returning, thanks to village tourism. Homestays, guided walks to waterfalls, and cooking classes using local recipes now give families a second income besides farming. When visitors pay to learn how coffee is grown, picked, and roasted, the village earns more than it would by selling raw beans alone. Tourism, when it is managed by the villagers themselves, can keep both people and traditions in the village.

Text 2 — When Visitors Outnumber Residents

Village tourism can bring income, but success has its own risks. When a village becomes famous on social media, outside investors often arrive to build cafés and villas. Land prices rise until young families who grew up there can no longer afford to buy a house. Roads built for farm trucks become crowded with tourist cars, and water that once went to the rice fields is piped to swimming pools. Villages should set limits early — on the number of visitors and on who may buy land — before the profits flow to outsiders instead of residents.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

2. What is the main point of Text 2?

A. Villages should set early limits so residents keep the benefits.
B. Villages should stop promoting tourism on social media at all.
C. Young families should move to cities to find cheaper houses.
D. Farmers should sell raw coffee beans instead of guiding visitors.
E. Investors should build more cafés and villas in mountain areas.

Bacaan untuk soal nomor 3

Read the two opinion texts below.

Text 1 — Let Children Be Children *(by a mother of a Grade 3 pupil)*

My daughter is in Grade 3. Most evenings, she spends an hour on worksheets that she cannot finish without my help, and we both end the night tired and frustrated. Her teacher admitted that most of the worksheets simply repeat what the class did that morning, so the hour teaches her little that is new.

Children her age already spend six hours at school. After that, they need time to play outside, help at home, read for fun, and sleep. That is why I support the proposal to ban homework in all primary schools. Learning does not stop when the school bell rings, but it does not have to come in the form of worksheets. A walk to the market can teach counting; a bedtime story can teach reading.

Text 2 — Fix Homework, Don't Ban It *(by a primary school teacher)*

I agree that many children get too much homework, and that a worksheet repeating the day's lesson wastes everyone's time. But a complete ban goes too far. Short, well-designed tasks, such as reading a book with a parent for fifteen minutes or asking a grandparent about the old days, connect school with home. They also build a habit that children will need in secondary school, where homework cannot be avoided.

Instead of banning homework, schools should set a limit, such as twenty minutes a day, and give tasks that children can finish on their own. Then parents would become partners, not unpaid tutors.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Which statement best expresses the main argument of Text 2?

A. Homework should be banned because it repeats the lessons.
B. Children need more free time to play outside after school.
C. Parents should spend more time tutoring children at home.
D. Homework should be limited and improved, not banned.
E. Secondary schools should give more homework than now.

Bacaan untuk soal nomor 4

Read the two opinion texts below.

Text 1 — A Small Price, a Big Change *(by a member of a youth environmental group)*

Every morning, thousands of thin plastic bags leave Pasar Lumbara, and most are thrown away within hours. Many end up in drains, where they block the water and make floods worse in the rainy season. Asking buyers to pay a small fee for each bag is the simplest way to change this habit. Supermarkets have already shown that when bags are no longer free, many shoppers start bringing their own. The fee is not meant to raise money; it is meant to make people stop and think before taking a bag they do not need. Traditional markets should not be left out. If anything, they need the rule most, because they use bags for almost every item, from chillies to fish.

Text 2 — Not at the Expense of Small Traders *(by a vegetable seller at Pasar Lumbara)*

I agree that plastic waste is a problem; I see the blocked drains behind the market every rainy season. But a bag fee hurts traders like me before it helps the environment. My customers compare prices stall by stall. If I charge for bags and the seller next to me does not, they will simply buy from him. A supermarket can enforce the rule because every cashier follows the same system; a market of three hundred independent stalls cannot. Many of my regular buyers are also older women with little cash to spare. Instead of a fee, the market office could hand out cheap cloth bags and reward buyers who bring them back. Change the habit first, and the fee may not even be needed.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

Educational Institutions

4. What is the main argument of Text 2?

A. Plastic waste is not a serious problem at the traditional market.
B. Supermarkets should stop charging their shoppers for plastic bags.
C. Older buyers at the market should always receive free plastic bags.
D. The market should promote reusable bags rather than charge a fee.
E. Every stall in the market should charge the same price for its bags.

Kunci singkat: 1. D 2. A 3. D 4. D

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✓ PERIKSA DIRI

- Dapatkah kamu menyebut lima bagian teks argumentatif dan menunjuk contohnya di kolom opini *Fifteen Quiet Minutes*?
- Di mana saja kamu mencari tesis, dan bagaimana kamu memastikan sebuah kalimat adalah tesis, bukan alasan?
- Penanda apa saja yang menunjukkan bahwa sebuah kalimat adalah suara orang lain, bukan suara penulis?
- Apa beda menolak, mengakui lalu membantah, dan menerima lalu menyesuaikan? Tulis satu contoh kalimat bahasa Inggris untuk masing-masing.
- Prinsip yang harus kamu ingat: **tesis adalah pendapat yang dibela penulis sampai akhir; yang diakui sebelum *But* dan yang dikutip dari pihak lain bukan tesisnya.**



Latihan interaktif di LMS

Sub bab 4.1: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbe&node=SNBTLBE-4.1

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 4.2 · Bukti dan Kredibilitas

SNBTLBE-4.2

◎ APA YANG DIUJI

Di sub bab 4.1 kamu belajar bahwa argumen terdiri atas tesis, alasan, dan bukti. Sub bab ini memusatkan perhatian pada **bukti** (*evidence*). Soal jenis ini tidak menanyakan "apa kata penulis?", tetapi "**seberapa kuat** dasar yang dipakai penulis?". Untuk menjawabnya, kamu perlu mengenali jenis bukti, menilai apakah bukti itu dapat dipercaya (**kredibilitas**, *credibility*), dan memeriksa apakah bukti itu benar-benar membuktikan klaim yang dibela penulis. Soal seperti ini biasanya muncul pada pasangan teks opini, dan termasuk soal yang sedang sampai sulit.

Bunyi soal (bahasa Inggris)	Terjemahan	Yang dicari
What kind of evidence does the writer use to support her claim?	Bukti jenis apa yang dipakai penulis untuk mendukung klaimnya?	jenis bukti
The writer supports his argument mainly by ...	Penulis mendukung argumennya terutama dengan ...	jenis bukti yang paling banyak dipakai
Which statement best evaluates the survey used as evidence?	Pernyataan manakah yang paling tepat menilai survei yang dipakai sebagai bukti?	kelebihan dan kelemahan bukti
Which piece of evidence would best support the claim that ...?	Bukti manakah yang paling baik mendukung klaim bahwa ...?	bukti yang cocok dan kuat
Why might the evidence in Text 1 be unreliable?	Mengapa bukti di Text 1 mungkin tidak dapat diandalkan?	kelemahan bukti
Which point in Text 2 suggests that the comparison in Text 1 may not have been fair?	Poin manakah di Text 2 yang mengisyaratkan bahwa perbandingan di Text 1 mungkin tidak adil?	kritik terhadap cara mengumpulkan bukti

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- menyebut dan mengenali enam jenis bukti dalam teks bahasa Inggris beserta kata penandanya;
- mengurutkan bukti dari yang lemah ke yang kuat (tangga kekuatan bukti);
- menilai bukti dengan empat pertanyaan penguji: cocok, banyak dan mewakili, sumber netral, dan perbandingan adil;
- mengenali bukti yang "tampak kuat" karena memakai angka, padahal lemah;
- membedakan kata kerja *prove, show, suggest,* dan *indicate* menurut kekuatannya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

PRASYARAT

Dari sub bab 4.1: setiap teks opini punya **tesis** (pendapat utama) dan **alasan**. Bukti selalu bekerja untuk alasan dan tesis itu. Jadi sebelum menilai bukti, kamu harus tahu dulu **klaim apa** yang sedang dibuktikan. Dari sub bab 1.3: soal *according to the text* menuntut kalimat bukti di teks. Di sub bab ini, kata "bukti" dipakai dalam arti lain: bukan kalimat yang kamu cari untuk menjawab soal, tetapi **dasar yang dipakai penulis** untuk meyakinkan pembaca.

Ingat juga cara membaca persen dan perbandingan sederhana. "104 dari 120 orang" sama dengan kira-kira 87 % (104 ÷ 120 ≈ 0,87). Namun 87 % dari 120 penjawab tidak sama dengan 87 % dari seluruh siswa sekolah. Perbedaan ini akan sangat penting di bagian 5.

KONSEP INTI

1. Klaim membutuhkan bukti

Bayangkan temanmu berkata, "Kantin kita paling murah se-kota." Kamu pasti bertanya, "Dari mana kamu tahu?" Pertanyaan itu adalah pertanyaan tentang **bukti**. Bila temanmu menjawab, "Pokoknya murah," ia tidak punya bukti. Bila ia menjawab, "Aku membandingkan harga nasi goreng di lima kantin sekolah lain," ia punya bukti, walaupun buktinya belum tentu sekuat kata "se-kota".

Contoh kecil ini memuat dua pelajaran yang dipakai di seluruh sub bab.

1. **Bukti selalu terikat pada klaim.** Bukti yang bagus untuk klaim "lebih murah daripada lima kantin lain" bisa lemah untuk klaim "paling murah se-kota".
2. **Bukti punya kekuatan yang berbeda-beda.** "Pokoknya" tidak berbobot. Membandingkan lima kantin lebih berbobot. Membandingkan semua kantin di kota jauh lebih berbobot.

Penulis teks opini tidak selalu jujur atau teliti dalam memakai bukti. Kadang buktinya kecil, kadang sumbernya berpihak, kadang buktinya membahas hal lain. Pembaca yang kritis memeriksa hal-hal itu, dan soal SNBT menguji apakah kamu bisa menjadi pembaca seperti itu.

2. Enam jenis bukti

Tabel berikut memuat enam jenis bukti yang paling sering muncul di teks opini bahasa Inggris, beserta kata penandanya.

Jenis bukti	Kata penanda (bahasa Inggris)	Contoh → terjemahan
Pengalaman pribadi (anekdot, *anecdote, personal experience*)	*I, my, last week, when I …*	*Last week, my brother waited forty minutes for the bus.* → Pekan lalu, adikku menunggu bus selama empat puluh menit.
Contoh atau pengamatan (*example, observation*)	*for example, for instance, I counted, I noticed*	*I counted fourteen students waiting outside the library.* → Aku menghitung empat belas siswa yang menunggu di luar perpustakaan.

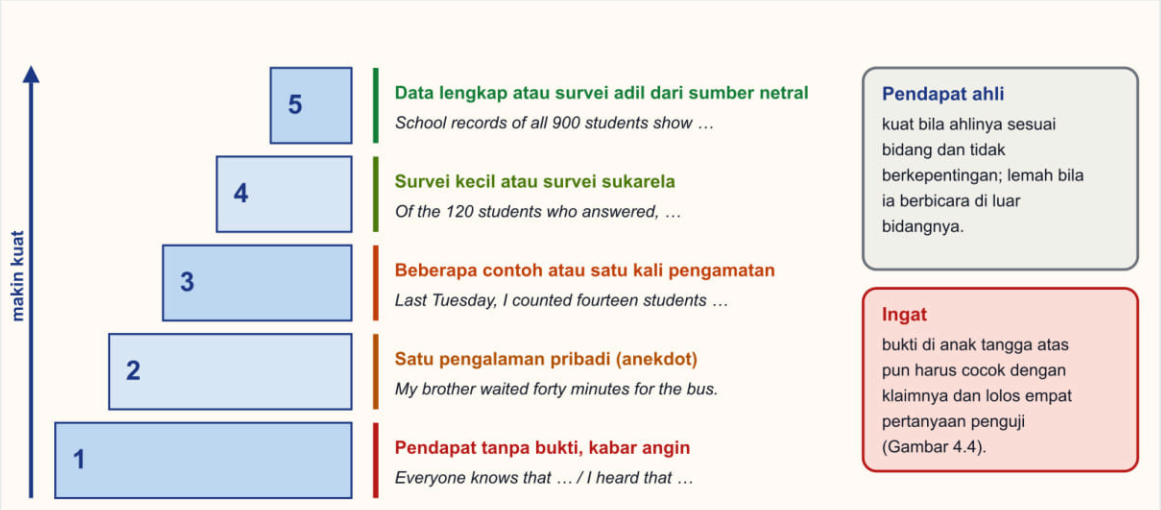
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Hasil survei (*survey, poll*)	*a survey of ..., a poll found ..., ... out of ..., of those who answered*	*A survey of 300 residents found that most use the park every week.* → Survei terhadap 300 warga menemukan bahwa sebagian besar memakai taman itu setiap minggu.
Data atau catatan resmi (*data, records, statistics*)	*according to the records, figures show, the number of ...*	*School records show that 45 students were late in May.* → Catatan sekolah menunjukkan 45 siswa terlambat pada bulan Mei.
Pendapat ahli atau kesaksian (*expert opinion, testimony*)	*says, according to, explains, a doctor/researcher/officer*	*According to the school nurse, most headaches she treats come from not drinking enough.* → Menurut perawat sekolah, sebagian besar sakit kepala yang ia tangani berasal dari kurang minum.
Hasil penelitian atau perbandingan (*study, research, comparison*)	*a study found, researchers compared, than, while the other group*	*Researchers compared two classes: one used the new method, and the other did not.* → Para peneliti membandingkan dua kelas: satu memakai cara baru, yang lain tidak.

Satu teks sering memakai beberapa jenis bukti sekaligus. Soal *The writer supports his argument mainly by ...* meminta kamu menentukan jenis yang **paling banyak** atau **paling utama** dipakai. Misalnya, bila penulis bercerita panjang tentang pengalamannya sendiri dan hanya menyebut satu angka kecil, jawabannya adalah "pengalaman pribadi", bukan "data statistik".

3. Tangga kekuatan bukti

Tidak semua bukti sama kuatnya. Gambar 4.3 mengurutkan bukti dari yang paling lemah (anak tangga bawah) ke yang paling kuat (anak tangga atas).



Gambar 4.3 Tangga kekuatan bukti. Makin tinggi anak tangga, makin banyak dan makin terpilih orang atau kasus yang diperiksa. Kotak di kanan mengingatkan bahwa pendapat ahli dan bukti yang kuat sekalipun tetap harus diuji.

1. **Anak tangga 1: pendapat tanpa bukti atau kabar angin.** *Everyone knows that ...* (Semua orang tahu bahwa ...), *I heard that ...* (Saya dengar bahwa ...). Tidak ada yang diperiksa.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

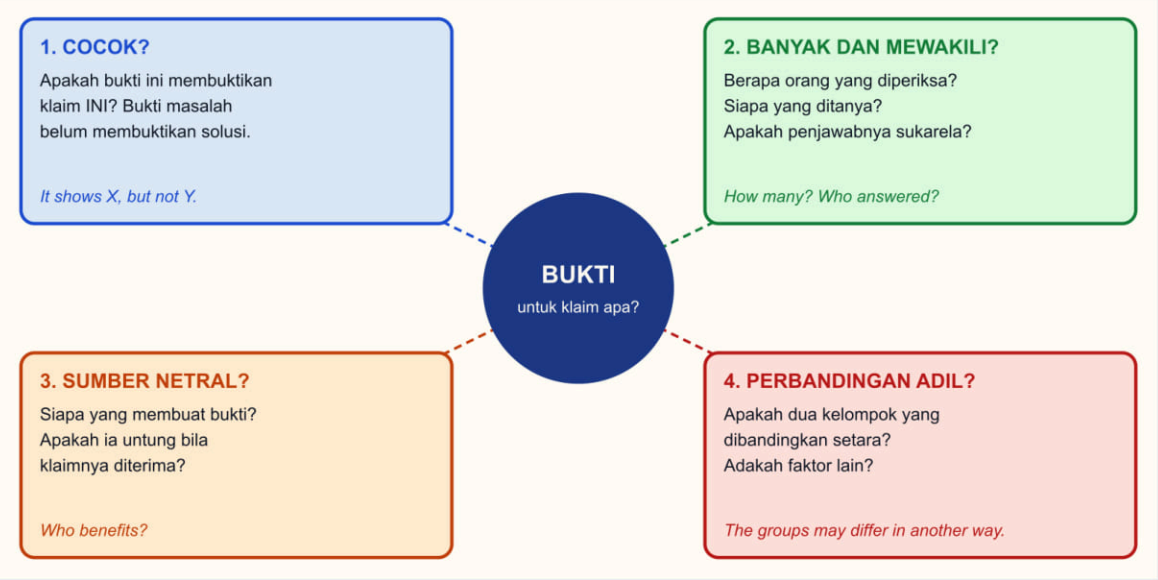
2. **Anak tangga 2: satu pengalaman pribadi.** Pengalaman itu nyata, tetapi hanya satu kasus. Kasus itu belum tentu mewakili orang lain.
3. **Anak tangga 3: beberapa contoh atau satu kali pengamatan.** Lebih banyak dari satu kasus, tetapi masih dipilih penulis sendiri dan bisa kebetulan.
4. **Anak tangga 4: survei kecil atau survei sukarela.** Ada angka, tetapi penjawabnya sedikit, atau hanya orang yang mau menjawab.
5. **Anak tangga 5: data lengkap atau survei besar yang penjawabnya dipilih secara adil, dari sumber yang netral.** Misalnya catatan seluruh siswa satu sekolah, atau penelitian yang membandingkan dua kelompok yang setara.

Pendapat ahli tidak punya anak tangga tetap. Pendapat ahli **kuat** bila ahlinya memang ahli di bidang yang dibicarakan dan tidak mendapat untung dari klaim itu. Pendapat ahli **lemah** bila ahlinya berbicara di luar bidangnya. Seorang dokter gigi yang membahas kesehatan gigi adalah ahli yang sesuai. Dokter gigi yang sama, bila membahas jadwal bus kota, tidak lebih ahli daripada warga biasa.

Ingat juga: pengalaman pribadi bukan bukti yang "salah". Pengalaman pribadi sangat baik untuk menunjukkan bahwa sebuah masalah **ada** dan terasa nyata. Kelemahannya hanya satu: pengalaman itu tidak dapat membuktikan bahwa masalahnya **umum** atau **sering** terjadi.

4. Empat pertanyaan penguji bukti

Tangga kekuatan bukti baru separuh cerita. Bukti yang tinggi di tangga pun bisa gagal bila dipakai untuk klaim yang salah. Karena itu, setiap bukti diuji dengan empat pertanyaan (Gambar 4.4).



Gambar 4.4 Empat pertanyaan penguji bukti. Setiap pertanyaan disertai bunyi bahasa Inggris yang sering muncul di opsi jawaban. Bukti yang gagal pada satu pertanyaan saja sudah menjadi bukti yang lemah untuk klaim itu.

a. Cocok: apakah bukti ini membuktikan klaim ini? Bandingkan **apa yang diukur** bukti dengan **apa yang diklaim** penulis. Kesalahan yang paling sering adalah bukti yang hanya menunjukkan bahwa **masalahnya ada**, lalu dipakai untuk membela **solusi** tertentu. Contoh: survei menemukan bahwa banyak siswa merasa cemas sebelum ujian. Survei itu membuktikan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

bahwa kecemasan itu ada. Survei itu **belum** membuktikan bahwa ujian harus dihapus, karena mungkin ada solusi lain, misalnya latihan relaksasi atau jadwal ujian yang lebih longgar. Di opsi, penilaian seperti ini sering berbunyi *It shows that the problem exists, but not that the proposal will solve it* (Bukti itu menunjukkan masalahnya ada, tetapi tidak menunjukkan usulan itu akan mengatasinya).

b. Banyak dan mewakili: berapa orang, dan siapa yang ditanya? Ada dua hal yang diperiksa. Pertama, **ukuran sampel** (*sample size*), yaitu berapa orang atau kasus yang diperiksa. Lima orang terlalu sedikit untuk berbicara tentang seluruh kota. Kedua, **keterwakilan** (*representative*): apakah orang yang ditanya mirip dengan seluruh kelompok yang dibicarakan? Survei tentang jalur sepeda yang hanya ditanyakan kepada anggota klub sepeda tidak mewakili seluruh warga, sebesar apa pun jumlahnya.

c. Sumber netral: siapa yang membuat bukti, dan siapa yang untung? Sumber yang **berkepentingan** (*has an interest*, *biased*) adalah sumber yang mendapat untung bila klaimnya diterima. Penelitian yang dibayar sebuah pabrik minuman tentang manfaat minuman pabrik itu tidak otomatis salah, tetapi pembaca perlu lebih berhati-hati. Begitu juga pedagang yang menilai aturan yang merugikan dagangannya. Pertanyaan sederhananya: *Who benefits?* (Siapa yang diuntungkan?)

d. Adil: bila membandingkan dua kelompok, apakah keduanya setara? Perbandingan baru adil bila kedua kelompok sama dalam hal-hal lain yang dapat memengaruhi hasil. Contoh: "Kelas yang memakai kursi baru mendapat nilai lebih tinggi." Bila kelas itu juga diajar guru yang paling berpengalaman, nilai tinggi itu bisa disebabkan gurunya, bukan kursinya. Hal lain yang ikut memengaruhi hasil seperti ini disebut **faktor lain** (*another factor*). Di opsi, kritik seperti ini sering berbunyi *The two groups may differ in another way* (Kedua kelompok itu mungkin berbeda dalam hal lain).

5. Bukti yang "tampak kuat" karena angka

Angka membuat bukti terdengar ilmiah. Karena itu, angka adalah jebakan yang paling sering dipasang. Ada empat bentuk yang perlu kamu waspadai.

1. **Persen dari penjawab yang sedikit.** "90 % siswa setuju" terdengar meyakinkan. Bila penjawabnya hanya 10 orang, artinya 9 orang setuju. Selalu cari berapa orang di balik persen itu.
2. **Persen dari penjawab sukarela.** Survei daring (*online poll*) diisi oleh orang yang **mau** mengisinya. Orang yang sangat peduli pada sebuah topik lebih mungkin mengisi. Akibatnya, hasilnya cenderung lebih kuat daripada pendapat seluruh kelompok.
3. **Kenaikan yang besar dari angka yang kecil.** "Jumlah pengunjung naik dua kali lipat" bisa berarti naik dari 3 orang menjadi 6 orang. Kenaikan itu nyata, tetapi belum berarti banyak.
4. **Angka yang membahas hal lain.** Angka yang tepat dan besar tetap tidak berguna bila mengukur hal yang berbeda dari klaim (pertanyaan penguji a).

Pengecoh di soal sering memuat kata yang membesar-besarkan kekuatan bukti. Perhatikan urutan kekuatan kata kerja berikut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kata kerja	Arti	Kekuatan
prove	membuktikan (pasti benar)	paling kuat, jarang tepat untuk satu survei
show / demonstrate	menunjukkan	kuat
suggest / indicate	mengisyaratkan / menandakan	sedang, hati-hati
may / might / could	mungkin / bisa jadi	lemah, sangat hati-hati

Bukti dari satu sekolah atau satu survei kecil biasanya hanya *suggests*, bukan *proves*. Bila opsi berkata *proves that … in most schools* (membuktikan bahwa … di sebagian besar sekolah), periksa apakah buktinya memang sebesar itu. Hampir selalu tidak.

Namun jangan memilih opsi hanya karena kata-katanya hati-hati. Opsi seperti *It is useful, but it asked teachers rather than students* (Survei itu berguna, tetapi menanyai guru, bukan siswa) terdengar seimbang dan cermat. Opsi itu tetap salah bila teks menyebut bahwa yang ditanya adalah siswa. Penilaian bukti di opsi harus **benar menurut fakta teks** dulu, baru dinilai cermat atau tidaknya.

Teks beranotasi: Keep the Library Open at Lunch

Baca tulisan berikut dari buletin sekolah. Penulisnya memakai empat jenis bukti. Perhatikan setiap bukti, lalu tanyakan: seberapa kuat bukti ini, dan untuk klaim yang mana?

> **Keep the Library Open at Lunch** *by Kezia Pardede, Grade 12, student council member at SMA Nilam Senja*
>
> *Our school library closes from twelve to one, exactly when most of our 900 students are free. It should stay open during lunch.*
>
> *Last Tuesday, I counted fourteen students sitting on the library steps, waiting for the door to open again. The student council also ran an online poll on its social media page in March 2027. Of the 120 students who answered, 104 said they would use the library at lunch. Mrs. Elvira Rumahorbo, our librarian, says that the room is always busiest in the first ten minutes after it reopens.*
>
> *Some may say that the librarian needs her break. That is a fair point, so two trained student volunteers could look after the desk while she eats. SMA Rimba Raya, another school in our district, has used volunteers this way for two years.*
>
> *A library that is closed when students are free is a library that students forget.*

Teks ini karangan untuk latihan; tokoh, tempat, dan data di dalamnya fiktif.

Bagian/kalimat	Terjemahan	Catatan (fungsi, kata penanda, petunjuk jawaban)
P1: *Our school library closes from twelve to one, exactly when most of our 900 students are free.*	Perpustakaan sekolah kami tutup dari pukul dua belas sampai satu, tepat ketika sebagian besar dari 900 siswa kami sedang bebas.	Latar masalah. Angka 900 penting: inilah seluruh kelompok yang dibicarakan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

It should stay open during lunch.	Perpustakaan itu sebaiknya tetap buka saat jam makan siang.	**Tesis** (*should*). Klaim yang harus dibuktikan: siswa membutuhkan dan akan memakai perpustakaan pada jam itu.
P2: *Last Tuesday, I counted fourteen students sitting on the library steps, waiting for the door to open again.*	Selasa lalu, aku menghitung empat belas siswa yang duduk di tangga perpustakaan, menunggu pintunya dibuka lagi.	**Bukti 1: pengamatan sekali** (anak tangga 3). Menunjukkan bahwa ada siswa yang ingin masuk. Lemahnya: hanya satu hari, bisa kebetulan (misalnya menjelang ujian).
The student council also ran an online poll on its social media page in March 2027.	OSIS juga mengadakan jajak pendapat daring di halaman media sosialnya pada Maret 2027.	Cara survei dilakukan: **daring dan sukarela**, di halaman OSIS. Petunjuk penting untuk menilai keterwakilan.
Of the 120 students who answered, 104 said they would use the library at lunch.	Dari 120 siswa yang menjawab, 104 berkata mereka akan memakai perpustakaan saat jam makan siang.	**Bukti 2: survei sukarela** (anak tangga 4). 104 ÷ 120 ≈ 87 %, tetapi 120 hanya sekitar seperdelapan dari 900 siswa, dan penjawabnya adalah siswa yang mengikuti halaman OSIS dan mau menjawab.
Mrs. Elvira Rumahorbo, our librarian, says that the room is always busiest in the first ten minutes after it reopens.	Bu Elvira Rumahorbo, pustakawan kami, berkata bahwa ruangan itu selalu paling ramai pada sepuluh menit pertama setelah dibuka kembali.	**Bukti 3: kesaksian orang yang berwenang.** Pustakawan melihat ruangannya setiap hari, jadi ia sumber yang sesuai. Ia juga tidak mendapat untung dari usulan ini; usulan ini justru menyentuh jam istirahatnya.
P3: *Some may say that the librarian needs her break.*	Sebagian orang mungkin berkata bahwa pustakawan membutuhkan waktu istirahatnya.	**Argumen tandingan** (*Some may say*).
That is a fair point, so two trained student volunteers could look after the desk while she eats.	Itu pendapat yang masuk akal, jadi dua relawan siswa yang terlatih dapat menjaga meja layanan selagi ia makan.	**Sanggahan jenis menerima lalu menyesuaikan** (sub bab 4.1).
SMA Rimba Raya, another school in our district, has used volunteers this way for two years.	SMA Rimba Raya, sekolah lain di kabupaten kami, sudah memakai relawan dengan cara ini selama dua tahun.	**Bukti 4: contoh dari tempat lain.** Bukti ini mendukung bahwa cara relawan **dapat dijalankan**. Bukti ini tidak membuktikan bahwa siswa SMA Nilam Senja **membutuhkan** perpustakaan saat makan siang.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

P4: *A library that is closed when students are free is a library that students forget.*	Perpustakaan yang tutup ketika siswa sedang bebas adalah perpustakaan yang dilupakan siswa.	Penutup berupa pernyataan yang mudah diingat. Bukan bukti; ini pendapat.

Perhatikan bahwa setiap bukti mendukung **bagian klaim yang berbeda**. Pengamatan, survei, dan kesaksian pustakawan mendukung "siswa ingin memakai perpustakaan". Contoh SMA Rimba Raya mendukung "usulan ini bisa dijalankan". Menilai bukti selalu dimulai dari pertanyaan: bukti ini untuk klaim yang mana?

Contoh terselesaikan 1: Mengenali jenis bukti (dasar)

> *According to Dr. Andreas Silalahi, a sleep researcher at a state university, most teenagers need eight to ten hours of sleep each night.*

Terjemahan: *Menurut Dr. Andreas Silalahi, seorang peneliti tidur di sebuah universitas negeri, sebagian besar remaja membutuhkan delapan sampai sepuluh jam tidur setiap malam.* (Tokoh fiktif. Anjuran 8–10 jam tidur untuk remaja usia 13–18 tahun sesuai dengan anjuran American Academy of Sleep Medicine, 2016.)

Pertanyaan. *What kind of evidence does this sentence use?* → terjemahan: Bukti jenis apa yang dipakai kalimat ini?

- A. *a personal story about the writer's own sleep* → cerita pribadi tentang tidur penulis sendiri
- B. *the opinion of a person who studies the topic* → pendapat orang yang meneliti topik itu
- C. *the result of a survey of many teenagers* → hasil survei terhadap banyak remaja
- D. *an example taken from another school* → contoh yang diambil dari sekolah lain
- E. *a comparison between two groups of students* → perbandingan antara dua kelompok siswa

Langkah.

1. Cari kata penanda. Kalimat dibuka dengan *According to* (Menurut), lalu disebut nama dan keterangan orangnya.
2. Baca keterangan orang itu: *a sleep researcher at a state university* (seorang peneliti tidur di universitas negeri). Ia orang yang meneliti topik yang dibicarakan, yaitu tidur.
3. Cocokkan dengan tabel jenis bukti. *According to* + ahli di bidangnya = **pendapat ahli**. Itu opsi B.

Analisis opsi.

- A salah. Tidak ada *I* atau *my*; yang berbicara bukan penulis tentang dirinya sendiri.
- B benar. Penanda *According to* dan keterangan *researcher*.
- C salah, **menebak dari isi**. Kalimat itu membahas "sebagian besar remaja", tetapi tidak menyebut survei, jumlah penjawab, atau *a survey found*.
- D salah. Tidak ada sekolah lain yang disebut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- E salah. Tidak ada dua kelompok yang dibandingkan.

Jawaban: B.

Contoh terselesaikan 2: Memilih bukti yang paling kuat (dasar)

> *Klaim: The broken water fountains at SMA Nilam Senja should be repaired before the new semester.*

Terjemahan: *Klaim: Keran air minum yang rusak di SMA Nilam Senja sebaiknya diperbaiki sebelum semester baru.* (Karangan untuk latihan; tempat fiktif.)

Pertanyaan. *Which piece of evidence would best support this claim?* → terjemahan: Bukti manakah yang paling baik mendukung klaim ini?

- A. *One student says that she dislikes the taste of the water from the fountains.* → Seorang siswi berkata bahwa ia tidak suka rasa air dari keran itu.
- B. *A bottled-water company says that its water is healthier than fountain water.* → Sebuah perusahaan air kemasan berkata bahwa airnya lebih sehat daripada air keran.
- C. *The school's repair log shows that six of its eight fountains have not worked since January.* → Buku catatan perbaikan sekolah menunjukkan bahwa enam dari delapan kerannya tidak berfungsi sejak Januari.
- D. *Students in some other countries drink more water at school than students here do.* → Siswa di beberapa negara lain minum lebih banyak air di sekolah daripada siswa di sini.
- E. *The writer believes that the fountains look old and make the school look poor.* → Penulis yakin keran-keran itu tampak tua dan membuat sekolah terlihat miskin.

Langkah.

1. Tentukan dulu apa yang diklaim: keran yang **rusak** di **sekolah ini** sebaiknya **diperbaiki**. Bukti yang baik harus menunjukkan bahwa keran memang rusak dan bahwa kerusakannya berarti.
2. Uji setiap opsi dengan pertanyaan penguji a (cocok) dan c (sumber netral), lalu letakkan di tangga kekuatan bukti.
3. Opsi C adalah catatan resmi sekolah sendiri (anak tangga 5: data lengkap dari sumber netral). Isinya menyangkut klaim secara tepat: keran rusak, jumlahnya banyak (6 dari 8), dan sudah lama (sejak Januari).

Analisis opsi.

- A salah, **anak tangga rendah dan tidak cocok**. Satu orang, dan yang dibahas rasa air, bukan keran yang rusak.
- B salah, **sumber berkepentingan dan tidak cocok**. Perusahaan air kemasan diuntungkan bila orang tidak minum dari keran. Isinya juga tidak membahas kerusakan.
- C benar. Data resmi yang tepat mengukur hal yang diklaim.
- D salah, **tidak cocok**. Membahas negara lain dan kebiasaan minum, bukan keran sekolah ini.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- E salah, **anak tangga 1**. Pendapat penulis tanpa bukti, dan alasannya (penampilan) berbeda dari klaim (kerusakan).

Jawaban: C.

Contoh terselesaikan 3: Sumber yang berkepentingan (menengah)

> *A new study has found that pupils who eat Pagi Ceria breakfast cereal score higher in morning tests. The study was paid for by the company that makes Pagi Ceria, and it was published on the company's own website. "A good breakfast is the key to success," the company's director said.*

Terjemahan: *Sebuah penelitian baru menemukan bahwa murid yang makan sereal sarapan Pagi Ceria mendapat nilai lebih tinggi dalam ulangan pagi. Penelitian itu dibiayai oleh perusahaan pembuat Pagi Ceria, dan diterbitkan di situs web perusahaan itu sendiri. "Sarapan yang baik adalah kunci keberhasilan," kata direktur perusahaan itu.* (Karangan untuk latihan; produk dan perusahaan fiktif.)

Pertanyaan. *Which statement best explains why readers should be careful about this evidence?* → terjemahan: Pernyataan manakah yang paling tepat menjelaskan mengapa pembaca perlu berhati-hati terhadap bukti ini?

- A. *The study was paid for and shared by a company that profits from the result.* → Penelitian itu dibiayai dan disebarkan oleh perusahaan yang mendapat untung dari hasilnya.
- B. *The study proves that eating breakfast is harmful for pupils in the morning.* → Penelitian itu membuktikan bahwa sarapan berbahaya bagi murid pada pagi hari.
- C. *The study shows that the cereal is cheaper than other kinds of breakfast food.* → Penelitian itu menunjukkan bahwa sereal itu lebih murah daripada jenis sarapan lain.
- D. *The director is a famous scientist who studies the effect of food on learning.* → Direktur itu adalah ilmuwan terkenal yang meneliti pengaruh makanan terhadap belajar.
- E. *The pupils in the study were too young to take any kind of test in the morning.* → Murid-murid dalam penelitian itu terlalu muda untuk mengikuti ulangan apa pun pada pagi hari.

Langkah.

1. Tentukan klaimnya: sereal Pagi Ceria membuat nilai ulangan pagi lebih tinggi.
2. Pakai pertanyaan penguji c: siapa yang membuat bukti, dan siapa yang untung? Teks berkata *paid for by the company that makes Pagi Ceria* (dibiayai oleh perusahaan pembuat Pagi Ceria) dan *published on the company's own website* (diterbitkan di situs perusahaan itu sendiri). Perusahaan itu mendapat untung bila orang percaya hasilnya, karena penjualan serealnya bisa naik.
3. Sumber yang berkepentingan tidak otomatis berbohong. Namun pembaca perlu berhati-hati dan mencari pemeriksaan dari pihak yang netral. Opsi yang menyebut alasan itu adalah A.

Analisis opsi.

- A benar. Sesuai pertanyaan penguji c.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- B salah, **arah terbalik dan terlalu kuat**. Teks justru berkata sarapan sereal itu dikaitkan dengan nilai yang lebih tinggi. Kata *proves* juga terlalu kuat.
- C salah, **di luar teks**. Harga tidak dibahas.
- D salah, **di luar teks**. Teks hanya menyebut *director* (direktur), tidak menyebut ia ilmuwan. Lagi pula, bila benar pun, ia tetap berkepentingan.
- E salah, **di luar teks**. Usia murid tidak disebut, dan teks berkata mereka memang mengikuti ulangan.

Jawaban: A.

Contoh terselesaikan 4: Menilai survei sebagai bukti (setara SNBT)

Pakai tulisan *Keep the Library Open at Lunch* pada Teks beranotasi di atas.

Pertanyaan. *Which statement best evaluates the online poll that the writer uses as evidence?* → terjemahan: Pernyataan manakah yang paling tepat menilai jajak pendapat daring yang dipakai penulis sebagai bukti?

- A. *It proves that most of the school's 900 students want the library to open at lunch.* → Jajak pendapat itu membuktikan bahwa sebagian besar dari 900 siswa sekolah itu ingin perpustakaan buka saat jam makan siang.
- B. *It may overstate the interest, as keen students were likelier to answer it.* → Jajak pendapat itu mungkin melebih-lebihkan minat, karena siswa yang berminat lebih mungkin menjawabnya.
- C. *It is weak evidence because it asked teachers instead of the students themselves.* → Jajak pendapat itu bukti yang lemah karena menanyai guru, bukan siswa sendiri.
- D. *It is strong evidence because it compares the school with SMA Rimba Raya.* → Jajak pendapat itu bukti yang kuat karena membandingkan sekolah itu dengan SMA Rimba Raya.
- E. *It shows that student volunteers can look after the library desk at lunch.* → Jajak pendapat itu menunjukkan bahwa relawan siswa dapat menjaga meja perpustakaan saat makan siang.

Langkah.

1. **Tentukan klaim yang didukung jajak pendapat itu.** Jajak pendapat bertanya apakah siswa akan memakai perpustakaan saat jam makan siang. Jadi jajak pendapat ini mendukung klaim "siswa membutuhkan perpustakaan buka saat makan siang".
2. **Kumpulkan fakta tentang cara jajak pendapat dibuat.** *an online poll on its social media page* (jajak pendapat daring di halaman media sosial OSIS); *Of the 120 students who answered* (dari 120 siswa yang menjawab). Seluruh sekolah punya *900 students*.
3. **Pakai pertanyaan penguji b (banyak dan mewakili).** Hanya 120 dari 900 siswa yang menjawab, yaitu sekitar 13 %. Penjawabnya juga **sukarela**: mereka mengikuti halaman OSIS dan memilih untuk menjawab. Siswa yang suka perpustakaan lebih mungkin mau menjawab jajak pendapat tentang perpustakaan. Jadi angka 104 dari 120 (± 87 %) kemungkinan lebih tinggi daripada minat seluruh siswa.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. **Pilih opsi yang menyebut kelemahan itu dengan kekuatan yang tepat.** Opsi B memakai *may overstate* (mungkin melebih-lebihkan), kata yang hati-hati dan sesuai dengan buktinya. Kata *keen students* (siswa yang berminat) dan *likelier to answer* (lebih mungkin menjawab) menyebut sebabnya.

Analisis opsi.

- A salah, **terlalu kuat**. Kata *proves* dan *most of the school's 900 students* melompat dari 120 penjawab sukarela ke seluruh sekolah. Inilah jebakan "angka yang tampak kuat".
- B benar. Menyebut kelemahan keterwakilan dengan kekuatan yang tepat.
- C salah, **fakta keliru**. Teks berkata *120 students who answered*; yang ditanya adalah siswa. Opsi ini terdengar cermat, tetapi salah menurut teks.
- D salah, **mencampur bukti lain**. SMA Rimba Raya adalah bukti 4 (contoh tempat lain), bukan bagian jajak pendapat. Jajak pendapat itu tidak membandingkan dua sekolah.
- E salah, **bukti untuk klaim lain**. Kemampuan relawan didukung oleh contoh SMA Rimba Raya, bukan oleh jajak pendapat.

Jawaban: B.

Ringkasan

- Bukti selalu terikat pada klaim. Sebelum menilai bukti, tentukan dulu **klaim yang mana** yang didukungnya.
- Enam jenis bukti: pengalaman pribadi, contoh/pengamatan, survei, data/catatan resmi, pendapat ahli/kesaksian, penelitian/perbandingan. Kenali dari penandanya (*I, for example, a survey of, records show, according to, researchers compared*).
- **Tangga kekuatan bukti** (Gambar 4.3): pendapat tanpa bukti → satu pengalaman → beberapa contoh → survei kecil/sukarela → data lengkap atau survei adil dari sumber netral. Pendapat ahli kuat bila ahlinya sesuai bidang dan tidak berkepentingan.
- **Empat pertanyaan penguji** (Gambar 4.4): cocok (masalah atau solusi?), banyak dan mewakili (berapa orang, siapa yang ditanya?), sumber netral (siapa yang untung?), adil (adakah faktor lain?).
- Angka bisa menipu: persen dari penjawab sedikit, penjawab sukarela, kenaikan dari angka kecil, angka yang membahas hal lain.
- Kekuatan kata kerja: *prove* > *show* > *suggest/indicate* > *may*. Satu survei kecil jarang *proves*. Opsi yang hati-hati tetap harus benar menurut fakta teks.

✦ KOSAKATA DAN POLA KALIMAT

Kata atau ungkapan	Arti	Contoh kalimat → terjemahan
evidence	bukti	*The writer gives little evidence for her claim.* → Penulis memberi sedikit bukti untuk klaimnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

support (a claim)	mendukung (klaim)	*The data support the first reason.* → Data itu mendukung alasan pertama.
credible	dapat dipercaya	*A school nurse is a credible source on students' health.* → Perawat sekolah adalah sumber yang dapat dipercaya tentang kesehatan siswa.
reliable / unreliable	dapat diandalkan / tidak dapat diandalkan	*A poll of five people is unreliable.* → Jajak pendapat terhadap lima orang tidak dapat diandalkan.
source	sumber	*Who is the source of this number?* → Siapa sumber angka ini?
survey / poll	survei / jajak pendapat	*The poll asked 120 students one question.* → Jajak pendapat itu menanyai 120 siswa satu pertanyaan.
respondent	penjawab, responden	*Most respondents were members of the club.* → Sebagian besar penjawab adalah anggota klub.
sample	sampel, kelompok yang diperiksa	*The sample was too small to represent the city.* → Sampelnya terlalu kecil untuk mewakili kota itu.
representative	mewakili	*Is this group representative of all students?* → Apakah kelompok ini mewakili semua siswa?
anecdote	cerita pengalaman (satu kasus)	*One anecdote cannot show a pattern.* → Satu cerita pengalaman tidak dapat menunjukkan pola.
data / records	data / catatan	*The records show forty late arrivals.* → Catatan itu menunjukkan empat puluh kedatangan terlambat.
expert	ahli	*She is an expert on traffic safety.* → Ia ahli keselamatan lalu lintas.
study / research	penelitian	*A study of two classes found a small difference.* → Penelitian terhadap dua kelas menemukan perbedaan kecil.
biased	berat sebelah, berpihak	*The report may be biased because the company paid for it.* → Laporan itu mungkin berat sebelah karena perusahaan yang membiayainya.
has an interest in	berkepentingan dengan	*The shop owner has an interest in the parking rule.* → Pemilik toko itu berkepentingan dengan aturan parkir.
prove	membuktikan	*One example does not prove the rule.* → Satu contoh tidak membuktikan aturan itu.
suggest / indicate	mengisyaratkan / menandakan	*The results suggest that the plan may work.* → Hasilnya mengisyaratkan bahwa rencana itu mungkin berhasil.
overstate	melebih-lebihkan	*The headline overstates the danger.* → Judul berita itu melebih-lebihkan bahayanya.
generalise	menyamaratakan	*Do not generalise from one school to the whole country.* → Jangan menyamaratakan dari satu sekolah ke seluruh negeri.
compare	membandingkan	*The writer compares two bus routes.* → Penulis membandingkan dua rute bus.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

fair	adil, setara	*The comparison is not fair because one group is older.* → Perbandingan itu tidak adil karena satu kelompok lebih tua.
factor	faktor, hal yang ikut memengaruhi	*The weather is another factor in the number of visitors.* → Cuaca adalah faktor lain yang memengaruhi jumlah pengunjung.
flaw / weakness	cacat / kelemahan	*The main flaw is the small sample.* → Cacat utamanya adalah sampel yang kecil.
according to	menurut	*According to the records, the bus is often late.* → Menurut catatan itu, bus itu sering terlambat.

Pola kalimat penting.

1. **Pola *A survey of N people found that ...*** → Survei terhadap N orang menemukan bahwa .... Bagian *of N people* memberi tahu ukuran sampel. Selalu cari bagian ini. *A survey of 40 shoppers found that most came by motorbike.* → Survei terhadap 40 pembeli menemukan bahwa sebagian besar datang dengan sepeda motor.
2. **Pola *Of the N who answered, M said ...*** → Dari N orang yang menjawab, M orang berkata .... Kata *who answered* (yang menjawab) menandakan bahwa penjawabnya mungkin sukarela, dan N mungkin hanya sebagian dari seluruh kelompok.
3. **Pola *It shows X, but not Y*** → Bukti itu menunjukkan X, tetapi tidak menunjukkan Y. Pola ini sangat sering menjadi kunci soal menilai bukti. *It shows that the road is busy, but not that a new bridge would help.* → Bukti itu menunjukkan bahwa jalan itu ramai, tetapi tidak menunjukkan bahwa jembatan baru akan membantu.
4. **Pola *X may/might be because of Y rather than Z*** → X mungkin disebabkan Y, bukan Z. Pola ini dipakai untuk menyebut faktor lain. *The higher scores may be because of the teacher rather than the new chairs.* → Nilai yang lebih tinggi itu mungkin disebabkan gurunya, bukan kursi barunya.

Educational Institutions

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal bukti

1. **Tentukan klaim yang didukung bukti itu.** Alasannya, bukti hanya bisa dinilai kuat atau lemah untuk klaim tertentu.
2. **Tentukan jenis buktinya** dari kata penanda, lalu letakkan di tangga kekuatan bukti.
3. **Uji dengan empat pertanyaan penguji**: cocok, banyak dan mewakili, sumber netral, adil. Catat pertanyaan mana yang gagal.
4. **Rumuskan penilaianmu sendiri** dengan pola *It shows X, but not Y* atau *It may ... because ...*, lalu cari opsi yang maknanya sama.
5. **Periksa fakta dan kekuatan kata di opsi**: fakta harus sesuai teks, dan kekuatan kata kerja (*prove, show, suggest, may*) harus sesuai dengan buktinya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jebakan khas

- **Bukti tampak kuat karena angka.** Persen tinggi dari penjawab sedikit atau sukarela dianggap mewakili semua orang (Contoh 4 opsi A).
- **Kata terlalu kuat.** *proves, all, most schools* untuk bukti dari satu tempat (Contoh 3 opsi B; Contoh 4 opsi A).
- **Penilaian yang terdengar cermat tetapi faktanya salah.** Opsi berbentuk *It is useful, but ...* dengan fakta yang tidak ada di teks (Contoh 4 opsi C).
- **Bukti untuk klaim lain.** Bukti kelayakan rencana dipakai untuk menilai bukti kebutuhan, atau sebaliknya (Contoh 4 opsi D dan E).
- **Bukti masalah dianggap bukti solusi.** Data yang menunjukkan masalah ada dianggap membuktikan bahwa usulan penulis akan berhasil.
- **Sumber berkepentingan dianggap netral.** Pernyataan perusahaan atau pihak yang untung diterima tanpa curiga (Contoh 2 opsi B).

> **Contoh salah tafsir:** Pada Contoh 4, seorang siswa memilih A. Alasannya, "104 dari 120 itu 87 %, jadi sebagian besar siswa memang ingin perpustakaan buka." Pilihan ini keliru. Angka 87 % hanya berlaku untuk 120 orang yang memilih untuk menjawab, bukan untuk 900 siswa. Persen yang tinggi tidak membuat penjawabnya mewakili seluruh sekolah. Tanyakan selalu: berapa orang, dan siapa mereka?

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut kembali memakai dua teks opini tentang sekolah empat hari seminggu (bacaannya dicetak otomatis di bawah atau dirujuk ke halaman sebelumnya). Kali ini yang dinilai adalah survei yang dipakai penulis Text 1. Pakai pertanyaan penguji a pada Gambar 4.4: apakah bukti ini membuktikan klaim ini?

> **Bacaan:** *"Text 1 — Give Students a Day to Breathe"* sudah dicetak di hlm. 405. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

►. Which statement best evaluates the survey that the writer of Text 1 uses as evidence?

A. It shows many students are tired, but not that a four-day week fixes it.
B. It proves that a four-day week improves students' learning in most schools.
C. It is useful, but it asked teachers rather than the students themselves.
D. It is strong because it compares students at schools with different weeks.
E. It is weak because only students who wanted a four-day week answered.

Pembahasan Kunci: A

Yang ditanya: penilaian yang paling tepat terhadap **bukti survei** di Text 1 — apa yang dapat dan tidak dapat dibuktikan survei itu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep – menilai kekuatan bukti. Bukti harus dicocokkan dengan **klaim**. Tanyakan: (1) apa yang diukur bukti itu? (2) apa yang diklaim penulis? Bila bukti hanya membuktikan **masalah**, ia belum membuktikan bahwa **solusi** penulis berhasil. Contoh kecil: survei "80 % siswa lapar saat jam ketiga" membuktikan siswa lapar, tetapi belum membuktikan bahwa "kantin buka lebih pagi" akan menyelesaikannya.

Langkah:
1. Isi survei: *"a survey of 150 students last term found that seven out of ten felt too tired to concentrate by Thursday."* (survei terhadap 150 siswa pada semester lalu menemukan tujuh dari sepuluh merasa terlalu lelah untuk berkonsentrasi pada hari Kamis.) → yang diukur = **rasa lelah siswa** (masalah).
2. Klaim penulis: sekolah empat hari seminggu (dengan hari Senin–Kamis yang lebih panjang) adalah **solusi**.
3. Bandingkan: survei tidak meneliti sekolah yang sudah memakai empat hari, dan tidak menunjukkan siswa menjadi lebih segar sesudahnya. Jadi survei mendukung adanya masalah, tetapi **belum membuktikan solusinya berhasil** → opsi A.

Cek ulang: Text 2 bahkan menunjukkan kemungkinan sebaliknya: hari yang lebih panjang bisa membuat siswa makin lelah di sore hari. Ini menegaskan bahwa survei tentang rasa lelah belum cukup untuk membela solusi empat hari.

Analisis tiap opsi:
• **A** ✓ — survei membuktikan masalah, bukan keberhasilan solusi.
• B ✗ — survei hanya dari **satu sekolah** dan tidak mengukur hasil belajar. **Jebakan:** generalisasi berlebihan (*proves, most schools*).
• C ✗ — survei dilakukan terhadap **150 siswa**, bukan guru. **Jebakan:** bentuknya hati-hati ("useful, but …"), tetapi faktanya salah.
• D ✗ — tidak ada perbandingan antarsekolah dalam teks.
• E ✗ — teks tidak menyebut siapa saja yang menjawab selain "150 siswa"; alasan ini karangan.

Jawaban: A.

Langkah pertama adalah menentukan klaim yang dibela Bu Hilda: sekolah sebaiknya memakai **empat hari seminggu** dengan hari Senin–Kamis yang sedikit lebih panjang. Langkah kedua adalah membaca apa yang diukur survei: *a survey of 150 students last term found that seven out of ten felt too tired to concentrate by Thursday* (survei terhadap 150 siswa menemukan tujuh dari sepuluh merasa terlalu lelah untuk berkonsentrasi pada hari Kamis). Yang diukur adalah **rasa lelah**, yaitu masalahnya. Survei itu tidak mengukur apa yang terjadi bila sekolah memakai empat hari. Jadi survei itu gagal pada pertanyaan penguji a: bukti masalah dipakai untuk membela solusi. Opsi A merumuskannya dengan pola *It shows X, but not Y*: *It shows many students are tired, but not that a four-day week fixes it*. Pengecohnya gugur karena jebakan yang sudah kamu kenal. Opsi B memakai kata terlalu kuat (*proves, most schools*) untuk survei satu sekolah yang tidak mengukur hasil belajar. Opsi C terdengar cermat (*useful, but …*), tetapi faktanya salah: yang ditanya adalah 150 **siswa**, bukan guru. Opsi D menyebut perbandingan antarsekolah yang tidak ada di teks. Opsi E mengarang cara memilih penjawab yang tidak disebut teks. Kunci: **A**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

LATIHAN

Kerjakan soal berikut. Untuk setiap soal, tulis dulu klaim yang sedang dibela penulis, lalu tentukan apakah opsi yang benar harus **mendukung** klaim itu atau **menilai cara bukti dikumpulkan**. Pakai empat pertanyaan penguji pada Gambar 4.4.

> **Bacaan untuk soal nomor 1:** *"Text 1 — Tourism Can Bring Villages Back to Life"* sudah dicetak di hlm. 408. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

1. Which piece of information, if true, would most strengthen the argument in Text 2?

A. Many young people returned to their villages after tourism began.
B. Visitors pay more for coffee tours than villages earn from beans.
C. Cooking classes help to keep traditional village recipes alive.
D. Most homestays in tourist villages are owned by local families.
E. In several famous villages, most new villas belong to outsiders.

> **Bacaan untuk soal nomor 2:** *"Text 1 — Tap, Pay, Forget?"* sudah dicetak di hlm. 121. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

2. Which point in Text 2 suggests that the comparison in Text 1 may not have been fair?

A. Wallet apps record the date and price of every purchase.
B. Students who use the apps most may get more pocket money.
C. Coins in a pocket make spending harder to check each week.
D. Spending too much is caused by habits, not by the method.
E. Teenagers should be taught to read their purchase history.

Kunci singkat: 1. E 2. B

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✓ PERIKSA DIRI

- Dapatkah kamu menyebut enam jenis bukti dan satu kata penanda bahasa Inggris untuk masing-masing?
- Mengapa satu pengalaman pribadi baik untuk menunjukkan bahwa masalah itu ada, tetapi lemah untuk menunjukkan bahwa masalah itu umum?
- Apa empat pertanyaan penguji bukti? Untuk bukti di Teks beranotasi, pertanyaan mana yang paling banyak gagal?
- Mengapa *Of the 120 students who answered* harus membuatmu curiga, dan mengapa kata *proves* jarang tepat untuk satu survei?
- Prinsip yang harus kamu ingat: **bukti dinilai dari dua hal sekaligus: seberapa kuat bukti itu, dan apakah bukti itu benar-benar membuktikan klaim yang dibela.**

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 4.2: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbe&node=SNBTLBE-4.2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 4.3 · Asumsi, Memperkuat, dan Memperlemah

SNBTLBE-4.3

◎ APA YANG DIUJI

Sub bab 4.2 menilai bukti yang **tertulis**. Sub bab ini menilai sesuatu yang **tidak tertulis**: anggapan yang harus benar agar argumen penulis berhasil. Anggapan seperti ini disebut **asumsi** (*assumption*). Sesudah asumsi ditemukan, kamu juga akan belajar memeriksa informasi baru: apakah informasi itu **memperkuat** argumen, **memperlemah** argumen, atau **tidak berpengaruh** sama sekali. Soal jenis ini menguji penalaran, bukan hafalan kosakata. Karena itu, soal ini sering menjadi pembeda antara peserta yang membaca cepat dan peserta yang membaca dengan teliti.

Bunyi soal (bahasa Inggris)	Terjemahan	Yang dicari
The argument in Text 1 depends on which unstated assumption?	Argumen di Text 1 bergantung pada asumsi tak tertulis yang mana?	jembatan yang tidak ditulis
The writer's reasoning assumes that ...	Penalaran penulis mengasumsikan bahwa ...	jembatan yang tidak ditulis
Which of the following, if true, would most strengthen the argument?	Manakah berikut ini yang, bila benar, paling memperkuat argumen?	informasi yang menopang argumen
Which of the following, if true, would most weaken the writer's claim?	Manakah berikut ini yang, bila benar, paling memperlemah klaim penulis?	informasi yang menggoyang argumen
Which finding would most seriously challenge the conclusion?	Temuan manakah yang paling serius menantang kesimpulan itu?	sama dengan memperlemah
Which information is least relevant to the argument?	Informasi manakah yang paling tidak relevan dengan argumen itu?	informasi yang tidak menyentuh argumen

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- memisahkan **alasan** dan **kesimpulan** dalam sebuah argumen;
- menemukan **celah** di antara alasan dan kesimpulan, lalu merumuskan asumsi yang menutup celah itu;
- memakai **uji balik** untuk memastikan sebuah pernyataan benar-benar asumsi yang dibutuhkan;
- membedakan asumsi (harus benar) dari informasi penguat (membantu, tetapi tidak wajib);
- memilah informasi baru menjadi memperkuat, memperlemah, atau tidak relevan;
- mengenali empat jenis asumsi yang paling sering dipakai penulis opini.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

PRASYARAT

Dari sub bab 4.1: argumen terdiri atas **tesis** (kesimpulan yang dibela penulis) dan **alasan**. Di sub bab ini, tesis kita sebut **kesimpulan** (*conclusion*), karena kita melihatnya sebagai hasil penalaran. Dari sub bab 4.2: bukti punya kekuatan yang berbeda-beda, dan bukti yang menunjukkan masalah belum tentu membuktikan solusi. Dari sub bab 1.4: inferensi adalah hal yang tidak tertulis tetapi **pasti** benar bila teks benar. Asumsi juga tidak tertulis, tetapi bedanya penting: inferensi adalah **akibat** dari teks, sedangkan asumsi adalah **syarat** agar argumen teks berhasil. Teks tidak menjamin asumsinya benar.

Ingat juga kata penanda kesimpulan dan alasan dari sub bab 0.3. Penanda kesimpulan: *so* (jadi), *therefore* (oleh karena itu), *that is why* (itulah sebabnya), *should* (sebaiknya). Penanda alasan: *because* (karena), *since* (karena), *as* (sebab).

KONSEP INTI

1. Setiap argumen punya celah

Perhatikan argumen sehari-hari berikut.

> *It is raining, so the football match will be cancelled.*

Terjemahan: *Hujan sedang turun, jadi pertandingan sepak bola akan dibatalkan.*

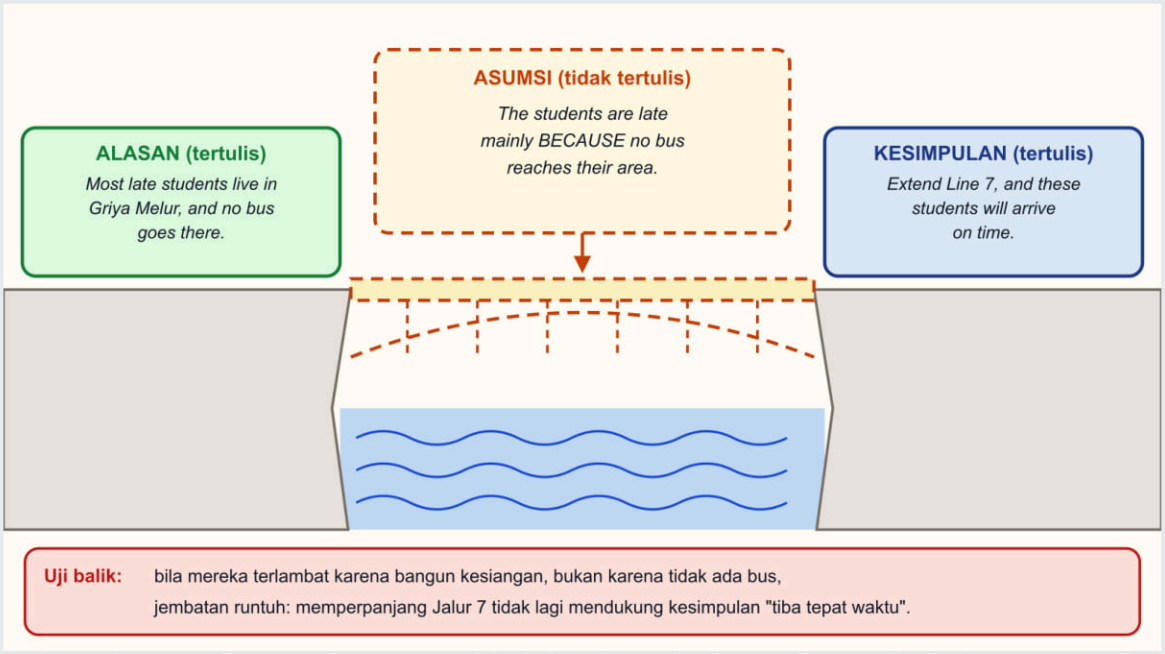
Argumen ini punya satu alasan ("hujan") dan satu kesimpulan ("pertandingan dibatalkan"). Namun ada celah. Hujan tidak selalu membatalkan pertandingan. Agar kesimpulan itu benar, harus ada anggapan lain: **pertandingan itu biasanya dibatalkan bila hujan**, misalnya karena lapangannya tanah, bukan rumput sintetis yang tahan hujan. Anggapan ini tidak ditulis. Pembicara menganggapnya sudah diketahui semua orang.

Hampir semua argumen di teks opini punya celah seperti ini. Penulis menulis alasannya dan menulis kesimpulannya, tetapi tidak menulis semua anggapan yang menghubungkan keduanya. Anggapan yang tidak ditulis itulah **asumsi**.

2. Asumsi adalah jembatan yang tidak ditulis

Bayangkan alasan dan kesimpulan sebagai dua tebing yang dipisahkan sungai (Gambar 4.5). Penulis ingin membawa pembaca dari tebing alasan ke tebing kesimpulan. Ia membutuhkan jembatan, tetapi jembatan itu tidak ia gambar. Tugasmu adalah menemukan jembatan itu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 4.5 Asumsi sebagai jembatan yang tidak ditulis. Alasan dan kesimpulan tertulis di teks; asumsi tidak. Uji balik di bawah gambar menunjukkan apa yang terjadi bila asumsi itu ternyata salah: jembatan runtuh dan kesimpulan tidak lagi didukung. Contoh diambil dari Teks beranotasi sub bab ini.

Asumsi punya tiga ciri.

1. **Tidak tertulis.** Bila sebuah pernyataan sudah ditulis di teks, pernyataan itu alasan atau bukti, bukan asumsi.
2. **Harus benar agar argumen berhasil.** Bila asumsi salah, kesimpulan kehilangan dukungannya.
3. **Menghubungkan alasan dengan kesimpulan.** Asumsi biasanya memuat satu unsur dari alasan dan satu unsur dari kesimpulan.

3. Empat langkah menemukan asumsi

Langkah 1: pisahkan alasan dan kesimpulan. Tulis keduanya dalam satu kalimat pendek bahasa Indonesia. Kesimpulan biasanya ditandai *so, therefore, should, I propose*. Alasan biasanya ditandai *because, since*, atau berupa fakta dan bukti.

Langkah 2: cari unsur baru di kesimpulan. Bandingkan kedua kalimat. Unsur apa yang muncul di kesimpulan tetapi tidak ada di alasan? Unsur baru itu adalah tempat celahnya. Contoh:

- Alasan: *Raka scored the highest mark in the mathematics test.* → Raka mendapat nilai tertinggi dalam ulangan matematika.
- Kesimpulan: *So Raka should represent the school in the science olympiad.* → Jadi Raka sebaiknya mewakili sekolah dalam olimpiade sains.
- Unsur baru: alasan membahas **matematika**, kesimpulan membahas **olimpiade sains**.

Langkah 3: rumuskan jembatannya. Hubungkan unsur lama dengan unsur baru dalam satu kalimat. "Siswa yang terbaik dalam ulangan matematika juga akan menjadi wakil yang baik dalam olimpiade sains."

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah 4: lakukan uji balik. Ubah asumsi itu menjadi kebalikannya, lalu tanyakan: apakah argumen runtuh? "Siswa yang terbaik dalam ulangan matematika **belum tentu** baik dalam olimpiade sains (misalnya karena olimpiade itu tentang biologi)." Bila ini benar, alasan "nilai matematika tertinggi" tidak lagi mendukung kesimpulan "mewakili olimpiade sains". Argumen runtuh. Jadi rumusan di langkah 3 adalah asumsi yang dibutuhkan.

Uji balik adalah alat yang paling penting di sub bab ini. Pernyataan yang lolos uji balik (argumen runtuh bila pernyataan itu dibalik) adalah asumsi. Pernyataan yang tidak lolos (argumen tetap berdiri walaupun pernyataan itu dibalik) bukan asumsi yang dibutuhkan, sebaik apa pun pernyataan itu terdengar.

4. Empat jenis asumsi yang paling sering muncul

Asumsi di teks opini biasanya termasuk salah satu dari empat jenis berikut. Mengenal jenisnya membuat kamu lebih cepat menemukan celah.

1. **Sebab tunggal** (*no other cause*). Penulis menganggap masalah disebabkan oleh satu hal saja. Contoh: "Banyak siswa terlambat karena tidak ada bus." Asumsinya: tidak ada sebab lain yang lebih besar, misalnya bangun kesiangan.
2. **Rencana akan berjalan seperti yang diharapkan** (*the plan will work as expected*). Penulis menganggap orang akan berperilaku seperti yang ia bayangkan. Contoh: "Bangun taman baca di alun-alun, maka anak-anak akan lebih banyak membaca." Asumsinya: anak-anak benar-benar akan datang dan membaca di sana.
3. **Satu kasus mewakili yang lain** (*one case represents many*). Penulis memakai satu orang, satu kelas, atau satu tempat sebagai dasar untuk semua. Contoh: "Kelas saya senang dengan jadwal baru, jadi semua kelas akan senang." Asumsinya: kelas lain mirip dengan kelas penulis.
4. **Dua keadaan itu serupa** (*the two situations are alike*). Penulis memindahkan hasil dari satu tempat ke tempat lain. Contoh: "Aturan helm berhasil di kota tetangga, jadi aturan itu akan berhasil di kota kita." Asumsinya: kedua kota serupa dalam hal yang penting, misalnya jumlah polisi lalu lintas dan kebiasaan warganya.

Keempat jenis ini juga memberi petunjuk tentang cara **memperlemah** argumen: tunjukkan sebab lain, tunjukkan rencana tidak akan berjalan, tunjukkan kasusnya tidak mewakili, atau tunjukkan dua keadaan itu berbeda.

5. Asumsi tidak sama dengan informasi penguat

Kesalahan yang sering terjadi adalah memilih pernyataan yang **membantu** argumen, padahal soal meminta asumsi yang **dibutuhkan**. Perhatikan bedanya.

> *Our school band has won the city music contest for three years in a row, so it will win again this year.*

Terjemahan: *Band sekolah kami sudah memenangkan lomba musik kota tiga tahun berturut-turut, jadi band itu akan menang lagi tahun ini.*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

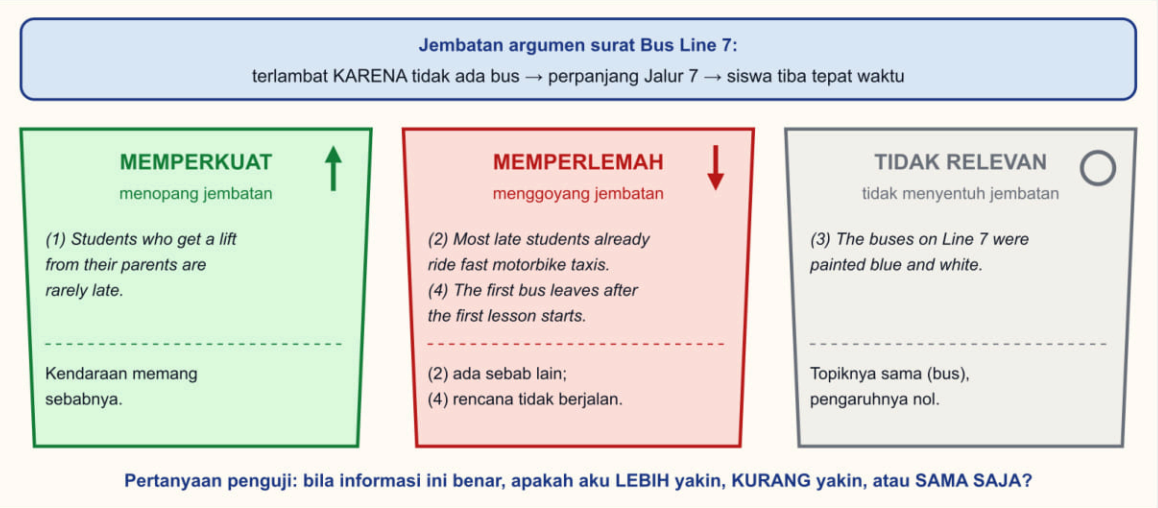
- Pernyataan **asumsi**: "Band tahun ini sama kuatnya dengan band tiga tahun terakhir." Uji balik: bila band tahun ini jauh lebih lemah (misalnya semua pemain terbaiknya sudah lulus), kemenangan tiga tahun lalu tidak lagi mendukung kemenangan tahun ini. Argumen runtuh. Jadi pernyataan ini dibutuhkan.
- Pernyataan **penguat**: "Sekolah lain yang biasanya kuat tidak ikut lomba tahun ini." Pernyataan ini membuat kemenangan lebih mungkin, tetapi argumen tidak membutuhkannya. Uji balik: bila sekolah-sekolah itu tetap ikut, argumen tetap berdiri, hanya kurang meyakinkan. Jadi pernyataan ini bukan asumsi.

Aturan singkatnya: **asumsi = harus benar; penguat = membantu bila benar.** Soal *depends on which assumption* dan *assumes that* meminta yang pertama. Soal *would most strengthen* meminta yang kedua. Asumsi yang dibuktikan benar juga memperkuat argumen, tetapi tidak semua penguat adalah asumsi.

6. Memperkuat, memperlemah, atau tidak relevan

Soal *strengthen* dan *weaken* hampir selalu memakai frasa ***if true*** (bila benar). Frasa ini berarti: **anggap opsi itu benar**, walaupun teks tidak menyebutnya. Jangan mencoret opsi karena "teks tidak berkata begitu". Opsi di soal ini memang berisi informasi baru. Tugasmu adalah menilai pengaruh informasi baru itu terhadap argumen.

Setiap informasi baru dapat dimasukkan ke salah satu dari tiga wadah (Gambar 4.6).



Gambar 4.6 Tiga wadah untuk informasi baru. Informasi penguat menopang jembatan asumsi, informasi pelemah menggoyangnya, dan informasi yang tidak relevan tidak menyentuh jembatan sama sekali walaupun topiknya sama. Contoh diambil dari Contoh terselesaikan 2.

1. **Memperkuat** (*strengthen*): informasi itu menunjukkan bahwa asumsi benar, menutup kemungkinan sebab lain, atau menambah bukti bahwa kesimpulan benar.
2. **Memperlemah** (*weaken*): informasi itu menunjukkan bahwa asumsi mungkin salah. Caranya mengikuti empat jenis asumsi: ada sebab lain, rencana tidak berjalan, kasusnya tidak mewakili, atau keadaannya berbeda. Memperlemah tidak harus membuktikan kesimpulan salah. Informasi yang membuat dukungan untuk kesimpulan berkurang sudah termasuk memperlemah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. **Tidak relevan** (*irrelevant*): informasi itu benar, bahkan mungkin menyangkut topik yang sama, tetapi tidak mengubah hubungan antara alasan dan kesimpulan.

Dua kesalahan sering terjadi di sini.

- **Arah tertukar.** Opsi yang memperlemah dipilih untuk soal memperkuat, atau sebaliknya. Karena itu, tulis dulu arah yang diminta soal di kertas coretan: "↑ perkuat" atau "↓ perlemah".
- **Topik sama, pengaruh nol.** Opsi menyebut kata-kata dari teks (bus, sekolah, siswa) sehingga terasa relevan, tetapi isinya tidak menyentuh jembatan. Ujilah dengan pertanyaan: "Bila informasi ini benar, apakah aku menjadi **lebih yakin** atau **kurang yakin** pada kesimpulan penulis?" Bila jawabannya "sama saja", informasi itu tidak relevan.

Pada pasangan teks, ada satu kesalahan lagi: **memperkuat teks yang salah**. Informasi yang mendukung Text 1 bisa saja memperlemah Text 2. Baca baik-baik teks mana yang ditanya.

Teks beranotasi: Extend Bus Line 7 to Griya Melur

Baca surat pembaca berikut. Penulisnya punya alasan dan kesimpulan yang tertulis, tetapi beberapa anggapan penting tidak ia tulis. Catatan di tabel menunjukkan di mana celahnya.

> **Extend Bus Line 7 to Griya Melur** *a letter to the Lembahsari transport office from Rafael Damanik, chair of the student council at SMA Bukit Rimbun*
>
> *Every morning, about sixty students at our school are late for the first lesson. Most of them live in Griya Melur, a new housing area four kilometres from the school. City Bus Line 7 stops at the market, but it does not go as far as Griya Melur, so these students must walk to the main road or pay for a motorbike taxi.*
>
> *I ask the transport office to extend Line 7 to Griya Melur. If the bus reached their homes, these students would arrive on time, and the first lesson would no longer be disturbed by late arrivals. The extra two kilometres of road would add only about ten minutes to each trip.*

Teks ini karangan untuk latihan; tokoh, tempat, dan data di dalamnya fiktif.

Bagian/kalimat	Terjemahan	Catatan (fungsi, kata penanda, petunjuk jawaban)
P1: *Every morning, about sixty students at our school are late for the first lesson.*	Setiap pagi, sekitar enam puluh siswa di sekolah kami terlambat masuk pelajaran pertama.	**Masalah** (bukti berupa angka).
Most of them live in Griya Melur, a new housing area four kilometres from the school.	Sebagian besar dari mereka tinggal di Griya Melur, sebuah perumahan baru yang berjarak empat kilometer dari sekolah.	**Alasan 1.** Kata *Most* (sebagian besar), bukan *All* (semua). Argumen tidak membutuhkan semua siswa terlambat tinggal di sana.
City Bus Line 7 stops at the market, but it does not go as far as Griya Melur, so these students must walk to the main road or pay for a motorbike taxi.	Bus Kota Jalur 7 berhenti di pasar, tetapi tidak sampai ke Griya Melur, sehingga siswa-siswa ini harus berjalan kaki ke jalan raya atau membayar ojek.	**Alasan 2.** Penulis menyebut keadaan (tidak ada bus), tetapi tidak menulis bahwa keadaan itulah **penyebab** keterlambatan. Di sinilah celah pertama.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

P2: *I ask the transport office to extend Line 7 to Griya Melur.*	Saya meminta dinas perhubungan memperpanjang Jalur 7 sampai ke Griya Melur.	**Kesimpulan/usulan.**
If the bus reached their homes, these students would arrive on time, and the first lesson would no longer be disturbed by late arrivals.	Bila bus itu sampai ke rumah mereka, siswa-siswa ini akan tiba tepat waktu, dan pelajaran pertama tidak lagi terganggu oleh siswa yang terlambat.	Pengandaian (*If ... would*). Penulis meramalkan hasilnya. Celah kedua: siswa harus benar-benar naik bus itu, dan bus itu harus tiba sebelum pelajaran pertama.
The extra two kilometres of road would add only about ten minutes to each trip.	Tambahan dua kilometer jalan itu hanya akan menambah sekitar sepuluh menit pada setiap perjalanan.	Jawaban atas keberatan yang belum diucapkan (bahwa perpanjangan membuat bus lambat). Kata *only* (hanya) mengecilkan kerugian.

Celah dan asumsinya. Alasan penulis: banyak siswa yang terlambat tinggal di Griya Melur, dan bus tidak sampai ke sana. Kesimpulan: perpanjang jalur bus, maka mereka akan tepat waktu. Unsur baru di kesimpulan adalah **"tepat waktu karena bus"**. Jadi asumsi utamanya: **siswa dari Griya Melur terlambat terutama karena tidak ada bus yang sampai ke rumah mereka.** Asumsi pendukungnya: siswa akan memilih naik bus itu, dan jadwal bus memungkinkan mereka tiba sebelum pelajaran pertama.

Contoh terselesaikan 1: Menemukan asumsi dari argumen pendek (dasar)

Pakai argumen band sekolah di bagian 5: *Our school band has won the city music contest for three years in a row, so it will win again this year.*

Pertanyaan. *The argument assumes that ...* → terjemahan: Argumen itu mengasumsikan bahwa ...

- A. *this year's band is as strong as the bands of the last three years* → band tahun ini sama kuatnya dengan band tiga tahun terakhir
- B. *the strongest bands from other schools will not join the contest* → band terkuat dari sekolah lain tidak akan ikut lomba
- C. *the members of the band practise together every day after school* → anggota band berlatih bersama setiap hari sepulang sekolah
- D. *a music contest is a fairer competition than a sports contest* → lomba musik adalah persaingan yang lebih adil daripada lomba olahraga
- E. *the band will also win the contest again in the following year* → band itu juga akan memenangkan lomba lagi pada tahun berikutnya

Langkah.

1. Pisahkan alasan dan kesimpulan. Alasan: band menang tiga tahun berturut-turut (masa lalu). Kesimpulan: band akan menang tahun ini (masa sekarang).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Cari unsur baru: alasan tentang **band tahun-tahun lalu**, kesimpulan tentang **band tahun ini**. Celahnya adalah apakah band tahun ini sama dengan band dulu.
3. Rumuskan jembatan: "Band tahun ini sama kuatnya dengan band tiga tahun terakhir." Itu opsi A.
4. Uji balik A: "Band tahun ini jauh lebih lemah." Bila benar, kemenangan masa lalu tidak lagi mendukung kemenangan tahun ini. Argumen runtuh. A lolos.

Analisis opsi.

- A benar. Lolos uji balik.
- B salah, **penguat, bukan asumsi**. Uji balik: bila band kuat dari sekolah lain tetap ikut, argumen tidak runtuh, hanya kurang meyakinkan. Ingat aturan bagian 5: asumsi harus benar, penguat hanya membantu.
- C salah, **terlalu sempit dan tidak dibutuhkan**. Latihan setiap hari mungkin membantu, tetapi band bisa tetap kuat walaupun tidak berlatih setiap hari. Uji balik tidak meruntuhkan argumen.
- D salah, **tidak relevan**. Argumen tidak membandingkan musik dengan olahraga.
- E salah, **kesimpulan yang lebih jauh, bukan jembatan**. Tahun berikutnya tidak dibahas sama sekali.

Jawaban: A.

Contoh terselesaikan 2: Memilah informasi baru ke tiga wadah (dasar)

Pakai surat *Extend Bus Line 7 to Griya Melur* pada Teks beranotasi. Anggap setiap pernyataan berikut **benar** (*if true*). Tentukan apakah pernyataan itu memperkuat, memperlemah, atau tidak relevan bagi argumen Rafael.

Pernyataan (bila benar)	Terjemahan	Wadah	Alasan
(1) *Students from Griya Melur who get a lift from their parents are rarely late.*	Siswa dari Griya Melur yang diantar orang tuanya jarang terlambat.	**memperkuat**	Bila siswa yang punya kendaraan tidak terlambat, berarti masalahnya memang kendaraan. Asumsi "terlambat karena tidak ada bus" menjadi lebih mungkin benar.
(2) *Most late students from Griya Melur already ride motorbike taxis, which take ten minutes.*	Sebagian besar siswa terlambat dari Griya Melur sudah naik ojek, yang memakan waktu sepuluh menit.	**memperlemah**	Mereka sudah punya kendaraan cepat, tetapi tetap terlambat. Jadi sebabnya bukan kendaraan, melainkan hal lain (misalnya berangkat terlalu siang). Ini jenis "sebab lain".

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(3) *The buses on Line 7 were painted blue and white last year.*	Bus-bus Jalur 7 dicat biru-putih tahun lalu.	**tidak relevan**	Warna bus tidak menyentuh hubungan antara bus dan keterlambatan. Topiknya sama (bus Jalur 7), pengaruhnya nol.
(4) *The first Line 7 bus of the day leaves the market after the first lesson has started.*	Bus Jalur 7 yang pertama setiap hari berangkat dari pasar setelah pelajaran pertama dimulai.	**memperlemah**	Bus yang diperpanjang pun tidak akan membawa siswa tepat waktu. Ini jenis "rencana tidak akan berjalan".

Langkah yang dipakai untuk setiap baris.

1. Ingat jembatan utamanya: siswa terlambat **karena** tidak ada bus, dan bus yang diperpanjang **akan** membuat mereka tepat waktu.
2. Bayangkan pernyataan itu benar, lalu tanyakan: "Apakah aku menjadi lebih yakin, kurang yakin, atau sama saja pada kesimpulan Rafael?"
3. Lebih yakin = memperkuat. Kurang yakin = memperlemah. Sama saja = tidak relevan.

Perhatikan pernyataan (2) dan (4). Keduanya memperlemah dengan cara yang berbeda. Pernyataan (2) menyerang asumsi **sebab** (bukan karena bus). Pernyataan (4) menyerang asumsi **rencana** (bus tidak akan tiba tepat waktu). Keduanya juga tidak membuktikan bahwa Rafael salah sepenuhnya; keduanya membuat dukungan untuk kesimpulannya berkurang. Itu sudah termasuk memperlemah.

Contoh terselesaikan 3: Uji balik untuk memilih asumsi (menengah)

Pakai surat yang sama.

Pertanyaan. *The argument in the letter depends on which unstated assumption?* → terjemahan: Argumen dalam surat itu bergantung pada asumsi tak tertulis yang mana?

- A. *The students from Griya Melur are late mainly because no bus reaches their area.* → Siswa dari Griya Melur terlambat terutama karena tidak ada bus yang sampai ke daerah mereka.
- B. *Motorbike taxis in the city cost students more money each week than the bus does.* → Ojek di kota itu membuat siswa mengeluarkan lebih banyak uang setiap minggu daripada bus.
- C. *All sixty students who are late every morning live in the Griya Melur housing area.* → Keenam puluh siswa yang terlambat setiap pagi tinggal di perumahan Griya Melur.
- D. *The market is the busiest stop on Line 7 and should keep its place on the route.* → Pasar adalah halte tersibuk di Jalur 7 dan sebaiknya tetap ada di rute itu.
- E. *Students who walk to the main road every morning are healthier than those who ride.* → Siswa yang berjalan kaki ke jalan raya setiap pagi lebih sehat daripada yang naik kendaraan.

Langkah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Ambil rumusan celah dari Teks beranotasi: alasan "tidak ada bus ke Griya Melur" → kesimpulan "perpanjang bus, maka siswa tepat waktu". Jembatannya menyangkut **penyebab** keterlambatan.
2. Opsi A merumuskan jembatan itu. Lakukan uji balik: "Siswa dari Griya Melur terlambat **bukan** karena tidak ada bus (misalnya karena bangun kesiangan)." Bila ini benar, memperpanjang bus tidak menyelesaikan masalah. Argumen runtuh. A lolos.
3. Uji juga opsi yang paling menggoda, yaitu C. Uji balik C: "**Tidak** semua dari enam puluh siswa itu tinggal di Griya Melur." Teks sendiri berkata *Most of them*, bukan *All*. Bila sebagian besar tinggal di sana, perpanjangan bus tetap membantu sebagian besar dari mereka. Argumen tidak runtuh. C tidak lolos.

Analisis opsi.

- A benar. Lolos uji balik; inilah asumsi jenis "sebab tunggal".
- B salah, **tidak dibutuhkan**. Penulis memang menyebut ojek berbayar, tetapi argumennya tentang tepat waktu, bukan biaya. Uji balik: bila ojek lebih murah pun, argumen tentang keterlambatan tetap berdiri.
- C salah, **terlalu kuat**. Argumen hanya membutuhkan *most* (sebagian besar), bukan *all* (semua). Kata mutlak di opsi asumsi sering menandai pernyataan yang lebih kuat daripada yang dibutuhkan.
- D salah, **tidak relevan**. Kesibukan halte pasar tidak menyentuh hubungan bus dan keterlambatan.
- E salah, **tidak relevan dan di luar argumen**. Kesehatan tidak dibahas dalam penalaran penulis.

Jawaban: A.

Contoh terselesaikan 4: Memilih informasi yang paling memperlemah (setara SNBT)

> **District to Replace Textbooks with Tablets**
>
> *SUNGAI ELOK — The district education office announced on Monday that all public secondary schools in the district will replace printed textbooks with tablets starting in July 2027. "Each tablet costs about as much as one year of printed textbooks for one student, but a tablet can be used for four years," explained Mrs. Kristina Naibaho, head of the office. "So the district will save a great deal of money." Each tablet will hold digital copies of all the books that students need.*

Teks ini karangan untuk latihan; tokoh, tempat, lembaga, dan data di dalamnya fiktif.

Terjemahan: *Kabupaten Akan Mengganti Buku Pelajaran dengan Tablet. SUNGAI ELOK — Dinas pendidikan kabupaten mengumumkan pada hari Senin bahwa semua sekolah menengah negeri di kabupaten itu akan mengganti buku pelajaran cetak dengan tablet mulai Juli 2027. "Harga setiap tablet kira-kira sama dengan buku pelajaran cetak satu tahun untuk satu siswa, tetapi sebuah tablet dapat dipakai selama empat tahun," ujar Bu Kristina Naibaho, kepala dinas itu. "Jadi*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

kabupaten akan menghemat banyak uang." Setiap tablet akan memuat salinan digital semua buku yang dibutuhkan siswa.

Pertanyaan. *Which of the following, if true, would most weaken Mrs. Kristina's argument that the district will save money?* → terjemahan: Manakah berikut ini yang, bila benar, paling memperlemah argumen Bu Kristina bahwa kabupaten akan menghemat uang?

- A. *Many students say that they enjoy reading on a screen more than reading on paper.* → Banyak siswa berkata bahwa mereka lebih suka membaca di layar daripada di kertas.
- B. *The district has bought a new set of printed textbooks for every student each year.* → Kabupaten itu selama ini membeli satu set buku pelajaran cetak baru untuk setiap siswa setiap tahun.
- C. *In similar programmes, most tablets broke or needed new batteries within two years.* → Dalam program serupa, sebagian besar tablet rusak atau perlu baterai baru dalam dua tahun.
- D. *The tablets will arrive at the schools a few weeks before the new school year starts.* → Tablet-tablet itu akan tiba di sekolah beberapa minggu sebelum tahun ajaran baru dimulai.
- E. *Some teachers in the district already use tablets to show short videos in lessons.* → Sebagian guru di kabupaten itu sudah memakai tablet untuk memutar video pendek di kelas.

Langkah.

1. **Pisahkan alasan dan kesimpulan.** Alasan: satu tablet seharga buku satu tahun, tetapi tablet dipakai empat tahun. Kesimpulan: kabupaten akan menghemat banyak uang.
2. **Temukan asumsinya.** Hitungan Bu Kristina bergantung pada dua hal yang tidak ia buktikan: (a) tablet **benar-benar** bertahan empat tahun tanpa biaya besar tambahan, dan (b) kabupaten memang harus membeli buku cetak baru setiap tahun (sehingga ada uang yang dihemat).
3. **Tulis arah soal: ↓ perlemah.** Cari opsi yang membuat salah satu asumsi itu mungkin salah.
4. **Periksa opsi C.** Bila sebagian besar tablet rusak atau butuh baterai baru dalam dua tahun, tablet tidak bertahan empat tahun. Kabupaten harus membeli atau memperbaiki tablet lebih cepat, sehingga penghematannya bisa hilang. Ini menyerang asumsi (a) secara langsung. Jenisnya: "rencana tidak akan berjalan seperti yang diharapkan".

Analisis opsi.

- A salah, **tidak relevan**. Kesukaan siswa tidak menyentuh hitungan biaya. Bila ada pengaruhnya, informasi ini justru membuat program lebih diterima.
- B salah, **arah terbalik**. Bila kabupaten memang membeli buku baru setiap tahun, asumsi (b) benar dan penghematannya makin masuk akal. Ini memperkuat, bukan memperlemah.
- C benar. Menyerang asumsi bahwa tablet bertahan empat tahun.
- D salah, **tidak relevan**. Waktu kedatangan tidak mengubah biaya.
- E salah, **tidak relevan**. Topiknya sama (tablet di sekolah), tetapi pemakaian guru tidak mengubah hitungan biaya untuk siswa.

Jawaban: C.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Ringkasan

- **Asumsi** = anggapan yang tidak ditulis tetapi harus benar agar alasan mendukung kesimpulan. Bayangkan sebagai jembatan di antara dua tebing (Gambar 4.5).
- Empat langkah: pisahkan alasan dan kesimpulan → cari unsur baru di kesimpulan → rumuskan jembatan → **uji balik** (bila dibalik, apakah argumen runtuh?).
- Empat jenis asumsi: **sebab tunggal**, **rencana berjalan seperti harapan**, **satu kasus mewakili semua**, **dua keadaan serupa**.
- Asumsi = harus benar; penguat = membantu bila benar. Pernyataan dengan kata mutlak (*all, every, never*) sering lebih kuat daripada asumsi yang dibutuhkan.
- *if true* berarti: anggap opsi itu benar. Masukkan informasi baru ke salah satu dari **tiga wadah**: memperkuat, memperlemah, tidak relevan (Gambar 4.6).
- Pelemah menyerang jembatan: sebab lain, rencana gagal, kasus tidak mewakili, keadaan berbeda. Pelemah tidak harus membuktikan kesimpulan salah.
- Tulis arah soal (↑ atau ↓) sebelum membaca opsi. Waspadai opsi yang topiknya sama tetapi pengaruhnya nol, dan opsi yang mendukung teks lain.

✦ KOSAKATA DAN POLA KALIMAT

Kata atau ungkapan	Arti	Contoh kalimat → terjemahan
assume	mengasumsikan, menganggap	*The writer assumes that every student owns a phone.* → Penulis menganggap bahwa setiap siswa punya ponsel.
assumption	asumsi, anggapan	*This assumption is never stated in the text.* → Asumsi ini tidak pernah ditulis di teks.
unstated	tidak dinyatakan, tidak tertulis	*The argument rests on an unstated belief.* → Argumen itu bertumpu pada keyakinan yang tidak tertulis.
depend on / rely on	bergantung pada	*The plan depends on good weather.* → Rencana itu bergantung pada cuaca yang baik.
conclusion	kesimpulan	*The conclusion appears in the last sentence.* → Kesimpulannya muncul di kalimat terakhir.
premise	alasan, dasar argumen	*The first premise is about cost.* → Alasan pertama tentang biaya.
reasoning	penalaran	*Her reasoning has a gap.* → Penalarannya punya celah.
gap	celah	*There is a gap between the reason and the conclusion.* → Ada celah antara alasan dan kesimpulan.
strengthen	memperkuat	*New data could strengthen the argument.* → Data baru dapat memperkuat argumen itu.
weaken	memperlemah	*This fact weakens the writer's claim.* → Fakta ini memperlemah klaim penulis.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

undermine	merongrong, melemahkan dari dasar	*The broken buses undermine the whole plan.* → Bus-bus yang rusak melemahkan seluruh rencana itu dari dasarnya.
challenge	menantang, meragukan	*The study challenges the official's conclusion.* → Penelitian itu menantang kesimpulan pejabat itu.
support	mendukung	*The survey supports the first reason.* → Survei itu mendukung alasan pertama.
relevant / irrelevant	relevan, berkaitan / tidak relevan	*The colour of the bus is irrelevant.* → Warna bus itu tidak relevan.
if true	bila (dianggap) benar	*If true, this would weaken the plan.* → Bila benar, hal ini akan memperlemah rencana itu.
cause	sebab, menyebabkan	*Waking up late may be the real cause.* → Bangun kesiangan mungkin sebab yang sebenarnya.
mainly / largely	terutama / sebagian besar	*They are late mainly because of traffic.* → Mereka terlambat terutama karena macet.
as planned / as expected	sesuai rencana / sesuai harapan	*The rule did not work as planned.* → Aturan itu tidak berjalan sesuai rencana.
alike / similar	serupa	*The two towns are not alike in size.* → Kedua kota itu tidak serupa ukurannya.
represent	mewakili	*One class cannot represent the whole school.* → Satu kelas tidak dapat mewakili seluruh sekolah.
take for granted	menganggap sudah pasti	*The writer takes it for granted that buses run on time.* → Penulis menganggap sudah pasti bahwa bus berjalan tepat waktu.
likely / unlikely	mungkin / tidak mungkin	*It is unlikely that the tablets will last four years.* → Kecil kemungkinan tablet-tablet itu bertahan empat tahun.

Pola kalimat penting.

1. **Pola *X, so Y / X; therefore, Y*** → X, jadi Y. X adalah alasan, Y adalah kesimpulan. *The hall is too small, so the concert should move to the field.* → Aula itu terlalu kecil, jadi konser sebaiknya pindah ke lapangan. Asumsinya: lapangan itu muat untuk penonton dan dapat dipakai. (Tanyakan selalu: apa yang harus benar agar "jadi" itu sah?)
2. **Pola *If X, Y would ...*** → Bila X, Y akan …. Pola pengandaian ini sering berisi ramalan penulis tentang hasil usulannya. Ramalan seperti ini hampir selalu menyimpan asumsi "rencana akan berjalan seperti harapan".
3. **Pola *The argument assumes that ... / depends on the assumption that ...*** → Argumen itu mengasumsikan bahwa … / bergantung pada asumsi bahwa …. Bagian sesudah *that* adalah calon jembatan. Uji dengan uji balik.
4. **Pola *Which of the following, if true, would most ...*** → Manakah berikut ini yang, bila benar, paling …. Kata *most* (paling) berarti beberapa opsi mungkin berpengaruh sedikit; pilih yang pengaruhnya paling besar dan paling langsung menyentuh jembatan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. **Pola *X rather than Y*** → X, bukan Y. Pola ini sering dipakai pelemah untuk menyebut sebab lain. *The students may be late because of the traffic rather than the lack of a bus.* → Siswa-siswa itu mungkin terlambat karena macet, bukan karena tidak ada bus.

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal asumsi, memperkuat, dan memperlemah

1. **Pisahkan alasan dan kesimpulan** dari teks yang ditanya, masing-masing satu kalimat pendek. Alasannya, asumsi dan pengaruh informasi baru selalu dinilai dari hubungan keduanya.
2. **Cari unsur baru di kesimpulan**, lalu rumuskan jembatannya sendiri sebelum membaca opsi.
3. **Tentukan jenis soal dan arahnya**: asumsi (harus benar), ↑ perkuat, atau ↓ perlemah. Tulis tandanya di kertas coretan.
4. **Untuk asumsi**, lakukan uji balik pada opsi yang paling mirip dengan jembatanmu.
5. **Untuk perkuat/perlemah**, anggap setiap opsi benar (*if true*), lalu masukkan ke tiga wadah. Pilih yang paling langsung menyentuh jembatan.

Jebakan khas

- **Penguat dikira asumsi.** Pernyataan yang membantu, tetapi tidak wajib benar, dipilih untuk soal *assumes that* (Contoh 1 opsi B).
- **Terlalu kuat.** Opsi asumsi memakai *all* atau *every*, padahal argumen hanya membutuhkan *most* (Contoh 3 opsi C).
- **Arah tertukar.** Opsi yang memperkuat dipilih untuk soal memperlemah (Contoh 4 opsi B), atau sebaliknya.
- **Topik sama, pengaruh nol.** Opsi menyebut bus, tablet, atau sekolah yang sama, tetapi tidak menyentuh hubungan alasan–kesimpulan (Contoh 2 pernyataan 3; Contoh 4 opsi E).
- **Isi teks lain.** Pada pasangan teks, alasan Text 2 dipilih sebagai asumsi Text 1, atau informasi yang mendukung Text 1 dipilih untuk memperkuat Text 2.
- **Bertentangan dengan teks.** Opsi asumsi yang berlawanan dengan isi teks tidak mungkin menjadi asumsi penulis itu.

> **Contoh salah tafsir:** Pada Contoh 4, seorang siswa mencoret opsi C dengan alasan, "Teks tidak pernah menyebut tablet rusak dalam dua tahun, jadi C di luar teks." Pilihan ini keliru. Soal memakai frasa *if true*, yang berarti setiap opsi harus dianggap benar walaupun berupa informasi baru. Pada soal perkuat/perlemah, "di luar teks" bukan alasan untuk mencoret. Yang dinilai adalah pengaruh informasi itu terhadap jembatan argumen.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut memakai dua teks opini tentang larangan ponsel di sekolah (bacaannya dicetak otomatis di bawah atau dirujuk ke halaman sebelumnya). Soal ini menanyakan asumsi tak tertulis di Text 1. Pakai empat langkah di bagian 3 dan uji balik.

> **Bacaan:** *"Text 1 — Lock Them Away"* sudah dicetak di hlm. 407. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

►. The argument in Text 1 depends on which unstated assumption?

A. Students already know how to use phones wisely at school.
B. Phones are useful tools for checking words in dictionaries.
C. Students will use phone-free time to talk, rest, or focus.
D. Parents will never be able to reach children during school.
E. Students mostly use their phones for schoolwork during breaks.

Pembahasan **Kunci: C**

Yang ditanya: asumsi tersembunyi (*unstated assumption*) yang **harus benar** agar argumen Text 1 berhasil.

Konsep – asumsi. Asumsi adalah "jembatan" yang tidak ditulis antara alasan dan kesimpulan. Uji asumsi dengan **membaliknya**: bila asumsi itu salah, apakah argumen runtuh? Bila ya, itulah asumsinya.
Contoh kecil: "Toko ini tutup, jadi saya beli di toko lain." Asumsinya: ada toko lain yang buka. Bila tidak ada, kesimpulan gagal.

Langkah:
1. Kesimpulan Text 1: ponsel dikunci sepanjang hari sekolah; itu *"a gift of six uninterrupted hours"* (hadiah enam jam tanpa gangguan).
2. Alasannya: ponsel menyedot perhatian; saat istirahat siswa *"should talk, play, and rest their eyes"*.
3. Jembatan yang tidak ditulis: setelah ponsel diambil, siswa **benar-benar** memakai waktunya untuk mengobrol, bermain, beristirahat, atau fokus belajar (bukan sekadar bosan atau mencari gangguan lain).
4. Uji balik: bila tanpa ponsel siswa tetap tidak fokus atau tidak mengobrol, "hadiah enam jam" itu tidak terwujud → argumen runtuh. Jadi asumsinya opsi C.

Cek ulang: asumsi C tidak ditulis langsung di teks, tetapi dibutuhkan oleh kalimat "a gift of six uninterrupted hours".

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — justru bertentangan dengan Text 1 (penulis menganggap siswa mudah terganggu ponsel). Gagasan "bijak memakai ponsel" berasal dari Text 2.
• B ✗ — ini alasan **Text 2**. **Jebakan:** isi teks lain.
• **C ✓** — jembatan antara "ponsel dikunci" dan "enam jam tanpa gangguan".
• D ✗ — Text 1 berkata orang tua **bisa** menelepon kantor sekolah. Opsi ini bertentangan dengan teks. **Jebakan:** kata mutlak *never*.
• E ✗ — bertentangan dengan pengamatan penulis Text 1 (siswa *"scroll in silence"*, menggulir layar

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tanpa bicara). Bila pernyataan ini benar, argumen Text 1 justru melemah, jadi ini bukan asumsi yang dibutuhkan. **Jebakan:** topiknya sama (ponsel saat istirahat), tetapi arahnya berlawanan.

Jawaban: C.

Pertama, pisahkan alasan dan kesimpulan Text 1. Alasan: ponsel terus menarik perhatian (*one vibration and attention is gone*), dan saat istirahat siswa seharusnya mengobrol, bermain, dan mengistirahatkan mata. Kesimpulan: ponsel dikunci sepanjang hari, dan itu menjadi *a gift of six uninterrupted hours* (hadiah enam jam tanpa gangguan). Kedua, cari unsur baru di kesimpulan. Alasan membahas apa yang **hilang** bila ponsel ada (perhatian). Kesimpulan membahas apa yang **didapat** bila ponsel tidak ada (enam jam yang berguna). Jembatannya: tanpa ponsel, siswa benar-benar memakai waktunya untuk mengobrol, beristirahat, atau fokus. Ini asumsi jenis "rencana berjalan seperti harapan". Ketiga, lakukan uji balik pada opsi C: bila tanpa ponsel siswa tetap tidak fokus atau mencari gangguan lain, "hadiah enam jam" tidak terwujud, dan argumen runtuh. C lolos. Pengecoh lain gugur dengan jebakan yang sudah dibahas. Opsi A bertentangan dengan Text 1 dan memakai gagasan Text 2. Opsi B adalah alasan Text 2 (**isi teks lain**). Opsi D bertentangan dengan teks, karena orang tua dapat menelepon kantor sekolah, dan memakai kata mutlak *never*. Opsi E berarah berlawanan: bila benar, argumen Text 1 justru melemah, jadi tidak mungkin menjadi asumsinya. Kunci: **C**.

LATIHAN

Kerjakan soal berikut. Untuk setiap soal, tulis alasan dan kesimpulan teks yang ditanya, cari unsur baru di kesimpulan, lalu tentukan jenis asumsinya (sebab tunggal, rencana berjalan, satu kasus mewakili semua, atau dua keadaan serupa). Lakukan uji balik sebelum memilih.

Bacaan untuk soal nomor 1: *"Text 1 — Let Children Be Children"* sudah dicetak di hlm. 408. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

1. The writer of Text 1 supports a ban in ALL primary schools mainly because of her daughter's evenings. This reasoning assumes that ...

A. children learn more at school from worksheets than from play
B. teachers already give homework that children can do alone
C. most parents have enough time to help with homework nightly
D. secondary school students should also have homework banned
E. her daughter's experience is common among primary pupils

Bacaan untuk soal nomor 2: *"Text 1 — A Small Price, a Big Change"* sudah dicetak di hlm. 409. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. The argument in Text 1 depends on which unstated assumption?

A. Most bags taken from the market are recycled within a few hours.
B. Market shoppers will react to a bag fee as supermarket shoppers did.
C. Traders will lose many customers if they start charging for bags.
D. Money from the bag fee will be used to clean the drains in the city.
E. Buyers at traditional markets already bring their own cloth bags.

Kunci singkat: 1. E 2. B

✓ PERIKSA DIRI

- Apa beda asumsi dengan alasan, dan apa beda asumsi dengan inferensi?
- Dapatkah kamu menjelaskan uji balik dengan contohmu sendiri?
- Sebutkan empat jenis asumsi yang paling sering muncul, lalu cara memperlemah masing-masing.
- Mengapa frasa *if true* membuat "di luar teks" tidak lagi menjadi alasan untuk mencoret opsi?
- Prinsip yang harus kamu ingat: **asumsi adalah jembatan tak tertulis yang harus benar; uji balik membuktikannya, dan informasi baru dinilai dari apakah ia menopang atau menggoyang jembatan itu.**



Latihan interaktif di LMS

Sub bab 4.3: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbe&node=SNBTLBE-4.3

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 4.4 · Membandingkan Sudut Pandang dan Sikap Penulis

SNBTLBE-4.4

◎ APA YANG DIUJI

Sub bab ini adalah puncak Bab 4. Pada pasangan teks opini, hampir selalu ada satu atau dua soal yang meminta kamu **membandingkan** kedua penulis: di mana mereka sepakat, di mana mereka berbeda, bagaimana penulis yang satu akan menanggapi yang lain, dan bagaimana **sikap** masing-masing terhadap sebuah usulan. Menurut profil soal UTBK-SNBT 2024–2025 (disusun dari ingatan peserta, bukan dokumen resmi), sekitar 65 % bacaan LBE berbentuk pasangan Text 1–Text 2, dan soal sikap/nada mencakup sekitar 10–15 % pertanyaan. Karena itu, sub bab ini termasuk sub bab prioritas.

Bunyi soal (bahasa Inggris)	Terjemahan	Yang dicari
On which point do the writers of the two texts agree?	Pada hal apa kedua penulis sepakat?	titik temu
Which statement would the writers of BOTH texts most likely agree with?	Pernyataan manakah yang paling mungkin disetujui KEDUA penulis?	titik temu
How do the two writers differ in their views of ...?	Bagaimana kedua penulis berbeda dalam pandangan mereka tentang ...?	perbedaan
How would the writer of Text 2 most likely respond to ...?	Bagaimana penulis Text 2 paling mungkin menanggapi ...?	tanggapan yang diramalkan
What is the writer's attitude towards ...?	Bagaimana sikap penulis terhadap ...?	sikap terhadap satu hal
How does the writer of Text 1 view ...?	Bagaimana penulis Text 1 memandang ...?	sikap/penilaian
The tone of Text 2 can best be described as ...	Nada Text 2 paling tepat digambarkan sebagai ...	nada keseluruhan
In her final post, the writer concludes that ...	Dalam unggahan terakhirnya, penulis menyimpulkan bahwa ...	pandangan akhir satu peserta (utas forum)

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- membedakan **sudut pandang**, **sikap**, dan **nada**;
- meringkas setiap penulis dengan empat pertanyaan: masalah, sebab, solusi, dan nilai yang dipedulikan;
- menemukan **titik temu** dengan diagram Venn dan tabel periksa dua kolom;
- merumuskan **perbedaan** dengan tepat: berlawanan atau hanya beda penekanan;
- meramalkan tanggapan seorang penulis terhadap penulis lain dari alasannya sendiri;
- memilih kata sikap yang tepat (*critical, supportive, cautious, sceptical, optimistic,* dan lain-lain) dari petunjuk di teks;

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- mengenali **bias** dan pengaruh posisi penulis terhadap pandangannya.

PRASYARAT

Sub bab ini memakai tiga hal yang sudah kamu pelajari. Dari sub bab 4.1: setiap penulis punya **tesis**, dan Text 2 sering dibuka dengan pengakuan *I agree that ... But ...*. Dari sub bab 3.4: pasangan teks dibaca dengan **tabel periksa dua kolom**, yaitu setiap pernyataan diperiksa di Text 1 lalu di Text 2. Dari sub bab 1.4: perasaan dan sikap yang tidak ditulis terang-terangan dapat disimpulkan dari pilihan kata dan tindakan, termasuk kata kecil seperti *finally* (akhirnya) dan *even* (bahkan).

Ingat juga satu aturan dari sub bab 2.1 yang berlaku di sini: **setiap penulis hanya bertanggung jawab atas kalimatnya sendiri.** Pendapat yang ditulis penulis Text 1 tidak boleh dipakai untuk menggambarkan penulis Text 2, dan pendapat pihak ketiga yang dikutip (dewan kota, para pengkritik) bukan pendapat salah satu penulis.

KONSEP INTI

1. Sudut pandang, sikap, dan nada

Tiga istilah ini sering tertukar, padahal soal memakainya untuk hal yang berbeda.

1. **Sudut pandang** (*point of view, perspective*) adalah **dari mana** penulis melihat masalah. Sudut pandang dibentuk oleh posisi penulis: seorang pedagang, seorang siswa, seorang guru, atau seorang warga yang tinggal di dekat lokasi. Keterangan di bawah judul (*by a parent, by a shop owner*) adalah petunjuk pertama.
2. **Sikap** (*attitude, view*) adalah **penilaian** penulis terhadap satu hal tertentu: setuju, menolak, ragu, atau setuju dengan syarat. Sikap selalu punya sasaran. Soal berbunyi *attitude towards the plan* (sikap terhadap rencana itu), bukan sekadar *attitude*.
3. **Nada** (*tone*) adalah **suasana bahasa** seluruh teks: bersemangat, marah, tenang, sedih, bercanda, atau resmi. Nada terasa dari pilihan kata, tanda seru, dan panjang-pendek kalimat.

Contoh untuk satu kalimat:

> *As a bakery owner on this street, I fully support the new lamps, though I hope the work will not block my shop for weeks.*

Terjemahan: *Sebagai pemilik toko roti di jalan ini, saya sepenuhnya mendukung lampu-lampu baru itu, walaupun saya berharap pekerjaannya tidak menutup toko saya berminggu-minggu.*

- Sudut pandang: pemilik toko roti di jalan itu (*As a bakery owner on this street*).
- Sikap terhadap lampu baru: mendukung (*fully support*), dengan satu kekhawatiran.
- Nada: tenang dan sopan (*I hope*), tidak marah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Meringkas setiap penulis dengan empat pertanyaan

Sebelum membandingkan dua penulis, ringkas dulu masing-masing. Empat pertanyaan berikut hampir selalu dapat menangkap seluruh pandangan seorang penulis opini.

Pertanyaan	Bahasa Inggris yang dicari	Contoh isi
1. **Masalah** apa yang ia lihat?	*The problem is …, is too …, there is no …*	alun-alun gelap dan sepi pada malam hari
2. **Sebab** masalah itu menurutnya?	*because …, since …, the reason is …*	tidak ada kegiatan dan lampu yang kurang
3. **Solusi** apa yang ia usulkan?	*should, I propose, instead of, it is time to*	pasar malam setiap Sabtu / lampu dan musik dulu
4. **Nilai** apa yang paling ia pedulikan?	kata yang diulang, kata penilai	kebersamaan keluarga / ketenangan warga

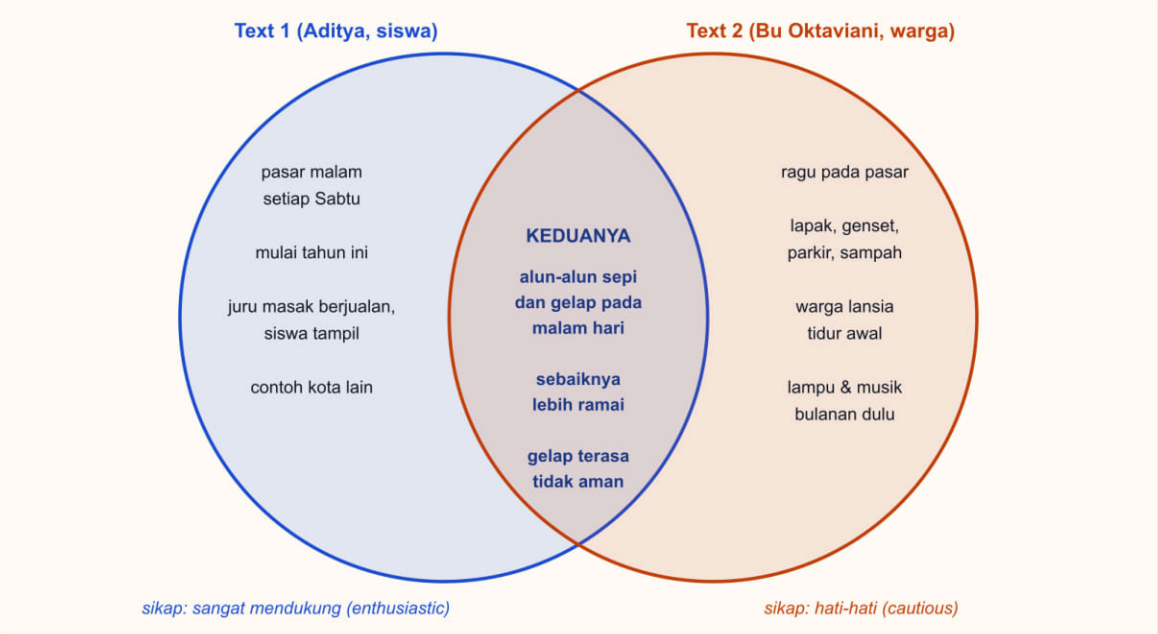
Pertanyaan keempat, **nilai** (*value*), sering terlupa, padahal paling berguna untuk soal tanggapan. Nilai adalah hal yang dianggap penting oleh penulis: keselamatan, biaya, kebebasan, keadilan, ketenangan, kesempatan belajar, dan sebagainya. Dua penulis yang memegang nilai berbeda akan menilai usulan yang sama secara berbeda.

Setelah kedua penulis diringkas, letakkan ringkasannya berdampingan. Pola yang paling sering muncul di soal SNBT adalah: **kedua penulis sepakat tentang masalahnya, tetapi berbeda tentang solusinya.** Pola ini tidak selalu benar, tetapi menjadi tempat pertama untuk mencari titik temu.

3. Titik temu: diagram Venn dan tabel periksa

Diagram Venn adalah dua lingkaran yang saling beririsan (Gambar 4.7). Lingkaran kiri berisi pendapat Text 1, lingkaran kanan berisi pendapat Text 2, dan **irisan di tengah** berisi pendapat yang dimiliki keduanya. Soal *agree* dan *both* selalu menanyakan isi irisan itu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 4.7 Diagram Venn dua penulis. Isi diambil dari Teks beranotasi sub bab ini. Hanya isi di irisan tengah yang boleh menjadi jawaban soal "kedua penulis sepakat".

Penanda titik temu di Text 2 antara lain *I agree that …* (Saya setuju bahwa …), *Like the writer of …* (Seperti penulis …), *I, too, …* (Saya juga …), *No one doubts that …* (Tidak ada yang meragukan bahwa …), dan *It is true that …* (Memang benar bahwa …). Penanda ini biasanya muncul di **awal** Text 2, sebelum *But* atau *However*.

Untuk soal pilihan ganda, ubah diagram Venn menjadi **tabel periksa dua kolom**. Setiap opsi diperiksa di Text 1 (✓ atau ✗), lalu di Text 2 (✓ atau ✗). Hanya opsi dengan **dua centang** yang benar. Cara ini sudah kamu kenal dari sub bab 3.4; Gambar 4.9 di Contoh terselesaikan 3 memperlihatkannya untuk teks opini.

Tiga hal perlu diperhatikan saat mengisi tabel periksa.

1. **Centang hanya bila ada kalimat bukti.** "Penulis Text 2 mungkin juga setuju" belum boleh mendapat centang. Kamu harus dapat menunjuk kalimatnya.
2. **Pendapat pihak ketiga tidak mendapat centang.** Bila Text 1 berkata *Critics say …* atau *The council says …*, pendapat itu bukan milik penulis Text 1.
3. **Periksa kekuatan kata.** Bila Text 2 berkata *might work if …* (mungkin berhasil bila …), opsi yang berkata *will certainly work* (pasti berhasil) tidak mendapat centang dari Text 2.

4. Perbedaan: berlawanan atau beda penekanan

Soal *How do the two writers differ?* biasanya dijawab dengan pola dua bagian: ***Text 1 …, while Text 2 …*** (Text 1 …, sedangkan Text 2 …). Kedua bagian harus benar. Opsi yang benar di satu bagian tetapi salah di bagian lain tetap salah.

Ada dua jenis perbedaan, dan kamu harus tahu mana yang terjadi.

1. **Berlawanan** (*opposing views*). Penulis yang satu mendukung, yang lain menolak. *Text 1 supports the plan, while Text 2 opposes it.* → Text 1 mendukung rencana itu, sedangkan Text 2 menentangnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. **Beda penekanan** (*different emphasis*). Kedua penulis tidak saling menolak, tetapi menyoroti hal yang berbeda. *Text 1 stresses the benefits, while Text 2 stresses the costs.* → Text 1 menekankan manfaat, sedangkan Text 2 menekankan biaya. Atau: *Text 1 wants action now, while Text 2 prefers to wait.* → Text 1 ingin bertindak sekarang, sedangkan Text 2 lebih suka menunggu.

Kesalahan yang paling sering adalah memilih "berlawanan" padahal yang terjadi hanya "beda penekanan". Penulis Text 2 yang berkata *I agree that ..., but ...* hampir tidak pernah **menolak seluruhnya**. Ia setuju pada sebagian hal, lalu berbeda pada hal lain. Karena itu, opsi seperti *Text 2 strongly opposes ...* (Text 2 sangat menentang ...) perlu diperiksa dengan teliti.

Perbedaan juga bisa menyangkut **cara berargumen**, misalnya jenis bukti: *Text 1 relies on statistics, while Text 2 uses a personal story* (Text 1 bersandar pada statistik, sedangkan Text 2 memakai cerita pribadi). Opsi seperti ini hanya benar bila kedua teks memang memakai bukti seperti itu. Periksa: apakah Text 1 benar-benar memuat angka? Apakah Text 2 benar-benar bercerita tentang pengalaman seseorang?

5. Meramalkan tanggapan seorang penulis

Soal *How would the writer of Text 2 most likely respond to ...?* meminta kamu membayangkan penulis Text 2 membaca satu kalimat dari Text 1 (atau dari pihak ketiga), lalu menjawabnya. Jawabannya tidak ditulis di teks, tetapi harus **mengikuti alasan dan nilai yang sudah ditulis penulis itu** (bandingkan dengan prediksi tanggapan tokoh di sub bab 1.4).

Langkahnya sebagai berikut.

1. **Rumuskan hal yang ditanggapi.** Apa tepatnya klaim atau keberatan yang harus dijawab?
2. **Cari kalimat penulis yang membahas hal yang sama.** Sering ada kalimat dengan pola *I understand ... But ...* atau *Some say ... However ....*
3. **Pakai nilai penulis.** Bila kalimat langsungnya tidak ada, tanyakan: dengan nilai yang ia pegang (keselamatan, biaya, ketenangan), apa yang akan ia katakan?
4. **Jaga kekuatannya.** Penulis yang hati-hati tidak akan tiba-tiba berkata "rencana itu bencana". Penulis yang menolak tidak akan tiba-tiba mendukung.

Satu jebakan khusus: ***I understand ...*** (Saya memahami ...) dan ***I see why ...*** (Saya mengerti mengapa ...) **tidak berarti setuju**. Penulis yang memahami kekhawatiran orang lain bisa tetap menolaknya pada kalimat berikutnya. Baca selalu kalimat sesudah *But*.

6. Kata sikap dan nada

Opsi soal sikap biasanya berupa satu kata atau frasa pendek. Kamu harus tahu arti persis setiap kata, karena pengecohnya sering berupa kata yang mirip. Gambar 4.8 menempatkan kata-kata sikap yang paling sering muncul pada satu garis, dari yang paling menolak sampai yang paling mendukung.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 4.8 Skala kata sikap, dari yang paling menolak (kiri) sampai yang paling mendukung (kanan). Di bawah setiap kata tertulis contoh ungkapan penandanya. Kata yang berdekatan di skala paling sering dipasang sebagai pengecoh satu sama lain.

Kata sikap	Arti	Petunjuk di teks	Contoh → terjemahan
enthusiastic	sangat bersemangat mendukung	*I strongly believe, wonderful, finally, at last*, tanda seru	*This is exactly what our town needs!* → Inilah yang dibutuhkan kota kita!
supportive / approving	mendukung, menyetujui	*I support, a good idea, should be welcomed*	*The plan deserves our support.* → Rencana itu layak kita dukung.
optimistic	optimis, yakin hasilnya akan baik	*will improve, I am confident, a brighter future*	*I am confident the new park will bring families together.* → Saya yakin taman baru itu akan menyatukan keluarga-keluarga.
cautious	hati-hati, menerima dengan syarat	*might work if, only if, let's test first, step by step*	*It might work, but only if we try it on one street first.* → Rencana itu mungkin berhasil, tetapi hanya bila kita mencobanya di satu jalan dulu.
neutral / objective	netral, tidak memihak	fakta, angka, *according to*, tanpa kata penilai	*The council will discuss the plan on Monday.* → Dewan akan membahas rencana itu hari Senin.
ambivalent	bimbang, punya perasaan campur	*on the one hand … on the other hand*, tanpa keputusan	*I like the idea, yet I also fear the noise.* → Saya suka gagasannya, tetapi saya juga takut akan kebisingannya.
sceptical	ragu bahwa sesuatu benar atau berhasil	*I doubt, I am not convinced, I'll believe it when I see it*	*I doubt that the bridge will be ready by June.* → Saya ragu jembatan itu akan selesai bulan Juni.
concerned / worried	khawatir	*I worry, my concern is, I fear*	*My main concern is the children's safety.* → Kekhawatiran utama saya adalah keselamatan anak-anak.
pessimistic	pesimis, yakin hasilnya akan buruk	*will fail, will only get worse, no hope*	*Nothing will change, whatever the council does.* → Tidak ada yang akan berubah, apa pun yang dilakukan dewan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

critical / disapproving	kritis, mencela, menunjuk kekurangan	*the wrong choice, a waste of, poorly planned, fails to*	*The plan is a waste of public money.* → Rencana itu pemborosan uang rakyat.
hostile	memusuhi, sangat menolak	*ridiculous, a disaster, must be stopped*	*This disastrous plan must be stopped at once.* → Rencana bencana ini harus dihentikan segera.

Beberapa pasangan kata perlu dibedakan dengan sangat teliti, karena paling sering dipakai sebagai pengecoh.

- ***critical* vs *sceptical*.** Penulis *critical* menilai sesuatu **buruk** dan menyebut kekurangannya. Penulis *sceptical* **ragu** bahwa sesuatu benar atau akan berhasil, tetapi belum tentu menilainya buruk. "Rencana itu buruk" = *critical*. "Aku tidak yakin rencana itu akan berhasil" = *sceptical*.
- ***cautious* vs *sceptical*.** Penulis *cautious* **tidak menolak**; ia mau menerima bila syarat tertentu dipenuhi (*only if, as long as, test first*). Penulis *sceptical* ragu pada intinya. Kata *if* dan *as long as* adalah tanda *cautious*.
- ***neutral* vs *ambivalent*.** Penulis *neutral* tidak menunjukkan perasaan sama sekali (laporan berita). Penulis *ambivalent* menunjukkan **dua** perasaan yang saling tarik dan tidak memutuskan.
- ***optimistic* vs *enthusiastic*.** *Optimistic* menyangkut **hasil di masa depan** (yakin akan baik). *Enthusiastic* menyangkut **semangat dan dukungan** terhadap sesuatu sekarang. Keduanya sering muncul bersama, tetapi tidak sama.
- ***concerned* vs *hostile*.** Khawatir tidak sama dengan memusuhi. Penulis yang khawatir masih bisa mendukung usulan itu bila kekhawatirannya diatasi.

Kata kecil juga mengubah kekuatan sikap. *slightly, a little* (sedikit) melemahkan; *strongly, fully, deeply* (sangat, sepenuhnya, sangat dalam) menguatkan. *I slightly prefer …* (Saya sedikit lebih suka …) jauh lebih lemah daripada *I strongly believe …* (Saya sangat yakin …). Opsi sikap yang benar harus sama kuatnya dengan teks, sama seperti tesis di sub bab 4.1.

7. Bias dan posisi penulis

Bias (*bias*) adalah kecenderungan untuk melihat masalah dari satu sisi saja, biasanya karena kepentingan atau pengalaman pribadi. Setiap penulis opini punya pendapat, dan itu wajar. Penulis disebut **bias** atau **berat sebelah** (*one-sided*) bila ia hanya menyebut hal yang menguntungkan pendapatnya, mengabaikan hal lain yang penting, atau memakai kata yang berlebihan untuk menjatuhkan pihak lain.

Tiga petunjuk bias:

1. **Posisi yang berkepentingan.** Penulis mendapat untung atau rugi langsung dari keputusan itu. Seorang pemilik toko yang menulis tentang aturan parkir di depan tokonya berkepentingan. Ini tidak membuat pendapatnya salah, tetapi menjelaskan **mengapa** ia menyoroti hal tertentu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. **Hanya satu sisi.** Penulis tidak menyebut satu pun kelemahan usulannya, atau tidak menjawab keberatan yang sudah umum.
3. **Kata bermuatan** (*loaded words*), yaitu kata yang membawa perasaan kuat: *disaster* (bencana), *ridiculous* (konyol), *greedy* (rakus), *heroic* (gagah berani). Kata seperti ini mengganti alasan dengan perasaan.

Untuk soal perbandingan, posisi penulis membantu kamu memahami **mengapa** dua orang yang sama-sama berniat baik bisa berbeda pendapat. Seorang siswa yang ingin tampil bermusik dan seorang warga lanjut usia yang tinggal di sebelah alun-alun melihat pasar malam dari posisi yang berbeda. Keduanya bisa benar tentang hal yang mereka lihat.

Teks beranotasi: Two Views of the Town Square

Baca dua teks opini berikut. Keduanya membahas alun-alun kota yang sepi pada malam hari. Perhatikan di mana kedua penulis sepakat, di mana mereka berbeda, dan kata apa yang menunjukkan sikap masing-masing.

> **Text 1 — Bring the Square to Life After Dark** *(by Aditya Sinaga, a Grade 12 student)*
>
> *Alun-alun Lembahsari is full of people in the morning, but after seven in the evening it is dark and empty. I strongly believe that a Saturday night market would change that. Local cooks could sell food, students could perform music, and families would finally have a safe, cheap place to spend the evening together. Night markets in many towns already show how much life they can bring. The council should start one this year.*
>
> **Text 2 — A Square for Everyone** *(by Mrs. Oktaviani Manurung, a retired teacher who lives next to the square)*
>
> *I would love to see the square busy in the evening again, and I agree that it feels unsafe when it is dark. However, I am not sure that a market is the answer. Markets need stalls, generators, and parking, and they often leave rubbish behind. Elderly residents like me also go to bed early. A night market might work if it ends by ten and the sellers clean up, but the council should first try simpler steps: brighter lamps and a free music evening once a month.*

Teks ini karangan untuk latihan; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

Bagian/kalimat	Terjemahan	Catatan (fungsi, kata penanda, petunjuk jawaban)
T1 keterangan: *by Aditya Sinaga, a Grade 12 student*	oleh Aditya Sinaga, siswa kelas 12	**Sudut pandang:** anak muda, mungkin ikut tampil (*students could perform music*).
Alun-alun Lembahsari is full of people in the morning, but after seven in the evening it is dark and empty.	Alun-alun Lembahsari penuh orang pada pagi hari, tetapi setelah pukul tujuh malam alun-alun itu gelap dan sepi.	**Masalah** menurut Text 1. Akan menjadi titik temu dengan Text 2.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

I strongly believe that a Saturday night market would change that.	Saya sangat yakin bahwa pasar malam setiap Sabtu akan mengubah keadaan itu.	**Tesis + sikap kuat.** *strongly believe* = sangat mendukung, bersemangat (*enthusiastic*).
Local cooks could sell food, students could perform music, and families would finally have a safe, cheap place to spend the evening together.	Juru masak setempat bisa berjualan makanan, siswa bisa tampil bermusik, dan keluarga-keluarga akhirnya punya tempat yang aman dan murah untuk menghabiskan malam bersama.	**Alasan.** *finally* (akhirnya) = sudah lama ditunggu. Nilai Text 1: kebersamaan keluarga dan kesempatan bagi warga. *safe* menyiratkan bahwa sekarang alun-alun belum terasa aman.
Night markets in many towns already show how much life they can bring.	Pasar malam di banyak kota sudah menunjukkan betapa banyak kehidupan yang dapat dibawanya.	**Bukti yang samar**: kota mana? berapa? (sub bab 4.2). Jenis asumsi "dua keadaan serupa" (sub bab 4.3). Tidak menyebut satu pun kelemahan → sedikit berat sebelah.
The council should start one this year.	Dewan sebaiknya memulainya tahun ini.	**Usulan:** segera (*this year*).
T2 keterangan: *by Mrs. Oktaviani Manurung, a retired teacher who lives next to the square*	oleh Bu Oktaviani Manurung, pensiunan guru yang tinggal di sebelah alun-alun	**Sudut pandang:** warga lanjut usia yang rumahnya paling terkena dampak. Berkepentingan pada ketenangan malam.
I would love to see the square busy in the evening again, and I agree that it feels unsafe when it is dark.	Saya akan senang melihat alun-alun ramai lagi pada malam hari, dan saya setuju bahwa alun-alun itu terasa tidak aman ketika gelap.	**Titik temu** (penanda *I agree that*): alun-alun sebaiknya ramai, dan gelap membuatnya tidak aman.
However, I am not sure that a market is the answer.	Namun, saya tidak yakin bahwa pasar adalah jawabannya.	**Mulai berbeda** (*However*). *I am not sure* = ragu terhadap pasar sebagai solusi.
Markets need stalls, generators, and parking, and they often leave rubbish behind.	Pasar membutuhkan lapak, genset, dan tempat parkir, dan pasar sering meninggalkan sampah.	**Alasan keraguan 1.** Nilai Text 2: kebersihan dan ketertiban.
Elderly residents like me also go to bed early.	Warga lanjut usia seperti saya juga tidur lebih awal.	**Alasan keraguan 2**, dari posisi pribadinya (*like me*). Nilai: ketenangan warga sekitar.
A night market might work if it ends by ten and the sellers clean up, …	Pasar malam mungkin berhasil bila berakhir sebelum pukul sepuluh dan para penjual membersihkan tempatnya, …	**Sikap hati-hati** (*might work if*): tidak menolak, tetapi memberi syarat. Kata kunci untuk *cautious*.
… but the council should first try simpler steps: brighter lamps and a free music evening once a month.	… tetapi dewan sebaiknya mencoba langkah yang lebih sederhana dulu: lampu yang lebih terang dan malam musik gratis sebulan sekali.	**Usulan Text 2:** langkah kecil dulu (*first*). Beda dengan Text 1 yang ingin pasar *this year*.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Ringkasan dengan empat pertanyaan.

Pertanyaan	Text 1 (Aditya)	Text 2 (Bu Oktaviani)
Masalah	alun-alun gelap dan sepi setelah pukul tujuh	sama: sepi dan terasa tidak aman saat gelap
Sebab	tidak ada kegiatan malam	kurang terang, tidak ada kegiatan
Solusi	pasar malam setiap Sabtu, mulai tahun ini	lampu lebih terang dan malam musik bulanan dulu; pasar boleh dengan syarat
Nilai	kebersamaan keluarga, kesempatan warga	ketertiban, kebersihan, ketenangan warga sekitar
Sikap terhadap pasar malam	sangat mendukung (*enthusiastic*)	hati-hati, ragu (*cautious*)

Kedua penulis mengikuti pola yang paling sering muncul: **sepakat tentang masalah, berbeda tentang solusi**. Perhatikan juga bahwa Bu Oktaviani tidak menolak pasar malam seluruhnya. Ia memberi syarat dan ingin mencoba langkah lain lebih dulu. Inilah beda penekanan, bukan pendapat yang berlawanan.

Contoh terselesaikan 1: Kata sikap dari satu ungkapan (dasar)

> *The council has promised that the new footbridge near the station will be ready in June. I will believe it when I see it. The last two bridges in our town took twice as long as promised. — Margaretha Saragih, a resident*

Terjemahan: *Dewan telah berjanji bahwa jembatan penyeberangan baru di dekat stasiun akan selesai bulan Juni. Saya akan percaya bila sudah melihatnya sendiri. Dua jembatan terakhir di kota kami memakan waktu dua kali lebih lama daripada yang dijanjikan. — Margaretha Saragih, seorang warga* (Karangan untuk latihan; tokoh fiktif.)

Pertanyaan. *The writer's attitude towards the council's promise is best described as …* → terjemahan: Sikap penulis terhadap janji dewan paling tepat digambarkan sebagai …

- A. *enthusiastic* → sangat bersemangat mendukung
- B. *sceptical* → ragu
- C. *sympathetic* → bersimpati
- D. *indifferent* → acuh tak acuh
- E. *nostalgic* → rindu masa lalu

Langkah.

1. Tentukan sasaran sikap: **janji dewan** bahwa jembatan selesai bulan Juni. Soal tidak menanyakan sikap terhadap jembatannya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Cari ungkapan penanda. *I will believe it when I see it* (Saya akan percaya bila sudah melihatnya sendiri) adalah ungkapan yang berarti "saya belum percaya". Ungkapan ini ada di Gambar 4.8 di bawah kata *sceptical*.
3. Cari alasannya. *The last two bridges … took twice as long as promised.* Penulis punya alasan untuk ragu: janji sebelumnya tidak ditepati.
4. Jadi sikapnya adalah ragu bahwa janji itu akan ditepati, yaitu *sceptical*.

Analisis opsi.

- A salah, **arah terbalik**. Tidak ada kata dukungan atau tanda semangat.
- B benar. Penanda *I will believe it when I see it* + alasan dari pengalaman sebelumnya.
- C salah, **kata yang tidak sesuai**. *Sympathetic* (bersimpati) berarti ikut merasakan kesulitan orang lain. Penulis tidak menunjukkan simpati kepada dewan.
- D salah, **kata yang tidak sesuai**. *Indifferent* (acuh tak acuh) berarti tidak peduli. Penulis justru peduli, buktinya ia menulis dan membandingkan dengan jembatan sebelumnya.
- E salah, **salah memahami fungsi contoh**. Penulis menyebut jembatan lama sebagai alasan untuk ragu, bukan karena merindukan masa lalu.

Jawaban: B.

Contoh terselesaikan 2: Membedakan tiga sikap yang mirip (dasar)

> *The city plans to paint large murals on the walls of the old bus terminal. Three residents gave their views.*
>
> *Benedikta: "Murals would turn our grey terminal into something we can be proud of. Let's do it!"*
>
> *Zulkifli: "Painting the walls will not fix the leaking roof or the broken toilets. The money is being spent on the wrong thing."*
>
> *Adisti: "Murals could be lovely, but only if local artists are chosen and the paint can survive the rain. Let's test one wall first."*

Terjemahan: *Kota itu berencana melukis mural besar di dinding terminal bus lama. Tiga warga menyampaikan pendapatnya. Benedikta: "Mural akan mengubah terminal kita yang kelabu menjadi sesuatu yang bisa kita banggakan. Ayo kita lakukan!" Zulkifli: "Mengecat dinding tidak akan memperbaiki atap yang bocor atau toilet yang rusak. Uangnya dipakai untuk hal yang salah." Adisti: "Mural bisa saja indah, tetapi hanya bila seniman setempat yang dipilih dan catnya tahan hujan. Mari kita uji satu dinding dulu."* (Karangan untuk latihan; tokoh dan tempat fiktif.)

Pertanyaan. *Which statement best describes the three residents' attitudes towards the plan?* → terjemahan: Pernyataan manakah yang paling tepat menggambarkan sikap ketiga warga terhadap rencana itu?

- A. *Benedikta is enthusiastic, Zulkifli is critical, and Adisti is cautious.* → Benedikta bersemangat mendukung, Zulkifli kritis, dan Adisti hati-hati.
- B. *Benedikta is cautious, Zulkifli is critical, and Adisti is enthusiastic.* → Benedikta hati-hati, Zulkifli kritis, dan Adisti bersemangat mendukung.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- C. *Benedikta is enthusiastic, Zulkifli is cautious, and Adisti is critical.* → Benedikta bersemangat mendukung, Zulkifli hati-hati, dan Adisti kritis.
- D. *Benedikta is critical, Zulkifli is sceptical, and Adisti is supportive.* → Benedikta kritis, Zulkifli ragu, dan Adisti mendukung.
- E. *Benedikta is enthusiastic, Zulkifli is neutral, and Adisti is sceptical.* → Benedikta bersemangat mendukung, Zulkifli netral, dan Adisti ragu.

Langkah.

1. Tentukan sasaran sikap: **rencana mural**. Untuk setiap orang, cari kata penandanya, lalu letakkan di skala Gambar 4.8.
2. **Benedikta:** *something we can be proud of* (sesuatu yang bisa kita banggakan) dan *Let's do it!* dengan tanda seru → mendukung penuh dengan semangat = *enthusiastic*.
3. **Zulkifli:** *will not fix* (tidak akan memperbaiki) dan *spent on the wrong thing* (dipakai untuk hal yang salah) → menilai rencana itu buruk dan menyebut kekurangannya = *critical*. Ia tidak sekadar ragu; ia berkata uangnya salah sasaran.
4. **Adisti:** *could be lovely, but only if …* (bisa saja indah, tetapi hanya bila …) dan *Let's test one wall first* (Mari uji satu dinding dulu) → tidak menolak, menerima dengan syarat = *cautious*.
5. Opsi yang memuat ketiganya dengan tepat adalah A.

Analisis opsi.

- A benar. Ketiga kata sesuai penanda masing-masing.
- B salah, **sikap tertukar antarorang**. Sikap Benedikta dan Adisti dipertukarkan.
- C salah, **sikap tertukar antarorang**. Sikap Zulkifli dan Adisti dipertukarkan.
- D salah, **semua bergeser**. Benedikta tidak mengkritik; Zulkifli bukan sekadar ragu; Adisti tidak mendukung tanpa syarat.
- E salah, **kata yang mirip**. Zulkifli tidak netral, karena ia memakai kata penilai (*the wrong thing*). Adisti tidak *sceptical*, karena ia tidak meragukan bahwa mural bisa indah; ia memberi syarat (*only if*). Ini pasangan kata *cautious* vs *sceptical* di bagian 6.

Jawaban: A.

Contoh terselesaikan 3: Titik temu dengan tabel periksa (menengah)

Pakai dua teks *Two Views of the Town Square* pada Teks beranotasi di atas.

Pertanyaan. *On which point do the writers of the two texts agree?* → terjemahan: Pada hal apa kedua penulis sepakat?

- A. *A night market should be held on the square every Saturday.* → Pasar malam sebaiknya diadakan di alun-alun setiap Sabtu.
- B. *The square ought to be busier in the evening than it is now.* → Alun-alun seharusnya lebih ramai pada malam hari daripada sekarang.
- C. *Brighter lamps should be put up before anything else is tried.* → Lampu yang lebih terang sebaiknya dipasang sebelum hal lain dicoba.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- D. *Markets leave rubbish and are too noisy for older residents.* → Pasar meninggalkan sampah dan terlalu bising bagi warga lanjut usia.
- E. *Night markets in other towns prove that the plan will work.* → Pasar malam di kota-kota lain membuktikan bahwa rencana itu akan berhasil.

Langkah.

1. Buat tabel periksa dua kolom. Untuk setiap opsi, cari kalimat bukti di Text 1, lalu di Text 2.
2. Isi tabel seperti Gambar 4.9.

Opsi (diringkas)	Text 1	Text 2	Hasil
A pasar malam setiap Sabtu	✓	✗	satu pihak
B alun-alun sebaiknya lebih ramai	✓	✓	TITIK TEMU
C lampu lebih terang dulu	✗	✓	satu pihak
D pasar: sampah dan terlalu bising	✗	sebagian	satu pihak, dilebihkan
E kota lain membuktikan berhasil	sebagian	✗	satu pihak, terlalu kuat

Hanya opsi dengan centang di KEDUA kolom yang menjadi titik temu.

Gambar 4.9 Tabel periksa titik temu untuk Contoh terselesaikan 3. Setiap opsi diperiksa di Text 1 dan Text 2 dengan kalimat bukti. Hanya opsi B yang mendapat dua centang.

1. Rincian pemeriksaan:

- A — Text 1 ✓ (*a Saturday night market*). Text 2 ✗ (*I am not sure that a market is the answer*; pasar hanya "mungkin" dengan syarat).
- B — Text 1 ✓ (*after seven in the evening it is dark and empty*; seluruh teks ingin menghidupkan alun-alun). Text 2 ✓ (*I would love to see the square busy in the evening again*).
- C — Text 1 ✗ (lampu tidak disebut). Text 2 ✓ (*first try simpler steps: brighter lamps*).
- D — Text 1 ✗ (tidak menyebut sampah atau kebisingan). Text 2 sebagian: sampah disebut, tetapi "terlalu bising" tidak ditulis; ia menulis warga lanjut usia *go to bed early*.
- E — Text 1 sebagian: kota lain disebut, tetapi kata *show*, bukan *prove*. Text 2 ✗.

2. Hanya B yang mendapat dua centang.

Analisis opsi.

- A salah, **pendapat satu pihak**. Hanya usulan Text 1.
- B benar. Didukung kedua teks. Ini pola "sepakat tentang masalah".
- C salah, **pendapat satu pihak**. Hanya usulan Text 2.
- D salah, **pendapat satu pihak dan dilebih-lebihkan**. Hanya kekhawatiran Text 2, ditambah kata *too noisy* yang tidak ditulis.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- E salah, **pendapat satu pihak dan terlalu kuat**. Hanya klaim Text 1, dan *prove* lebih kuat daripada *show* (sub bab 4.2).

Jawaban: B.

Contoh terselesaikan 4: Merumuskan perbedaan (menengah)

Pakai dua teks yang sama.

Pertanyaan. *How do the two writers differ in their views of the night market?* → terjemahan: Bagaimana kedua penulis berbeda dalam pandangan mereka tentang pasar malam?

- A. *Text 1 opposes the market, while Text 2 strongly supports it.* → Text 1 menentang pasar itu, sedangkan Text 2 sangat mendukungnya.
- B. *Text 1 wants it to start soon, while Text 2 prefers smaller steps first.* → Text 1 ingin pasar itu segera dimulai, sedangkan Text 2 lebih suka langkah kecil dulu.
- C. *Text 1 relies on official data, while Text 2 uses only her feelings.* → Text 1 bersandar pada data resmi, sedangkan Text 2 hanya memakai perasaannya.
- D. *Text 1 is about the square's safety, while Text 2 is about the town's income.* → Text 1 membahas keamanan alun-alun, sedangkan Text 2 membahas pendapatan kota.
- E. *Text 1 cares about families, while Text 2 does not care about the square.* → Text 1 peduli pada keluarga, sedangkan Text 2 tidak peduli pada alun-alun.

Langkah.

1. Ambil baris "Solusi" dan "Sikap" dari tabel ringkasan empat pertanyaan. Text 1: pasar malam setiap Sabtu, *this year*, sikap sangat mendukung. Text 2: lampu dan malam musik *first*; pasar *might work if …*; sikap hati-hati.
2. Tentukan jenis perbedaannya. Bu Oktaviani tidak menolak pasar seluruhnya; ia memberi syarat dan ingin mencoba langkah lain lebih dulu. Jadi perbedaannya adalah **beda penekanan dan urutan**, bukan pendapat yang berlawanan.
3. Periksa kedua bagian setiap opsi. Opsi B: bagian pertama ✓ (*should start one this year*), bagian kedua ✓ (*should first try simpler steps*).

Analisis opsi.

- A salah, **sikap tertukar**. Text 1 justru mendukung, dan Text 2 tidak *strongly supports*. Kedua bagiannya salah.
- B benar. Kedua bagian didukung teks.
- C salah, **menebak gaya tanpa memeriksa**. Text 1 tidak memuat data resmi, hanya *night markets in many towns*. Text 2 memakai alasan nyata (lapak, genset, parkir, sampah), bukan hanya perasaan.
- D salah, **fokus keliru**. Text 2 tidak membahas pendapatan kota. Keamanan malah disebut di Text 2 (*feels unsafe when it is dark*).
- E salah, **bagian kedua bertentangan**. Bu Oktaviani berkata *I would love to see the square busy in the evening again*. Ia peduli.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jawaban: B.

Contoh terselesaikan 5: Sikap penulis Text 2 terhadap usulan Text 1 (setara SNBT)

> **Text 1 — A Garden Behind the Goalposts** *(by Mr. Gregorius Lamablawa, a biology teacher)*
>
> *Our students learn about plants from pictures, yet they have never grown one. I propose that the school turn the unused corner behind the goalposts of our football field into a vegetable garden. Students could study seeds, soil, and insects in real life, and the canteen could buy the vegetables they grow. Some PE teachers say the field must stay as it is. But that corner has not been used for years; it is only grass.*
>
> **Text 2 — Keep the Corner, Move the Garden** *(by Mr. Dominikus Tefa, a PE teacher)*
>
> *A school garden is a wonderful idea, and I would happily help to build it. My worry is the place. The corner behind the goalposts is where the younger classes practise sprinting, and it is where the balls land during every match. A garden there would be trampled within a month. There is an empty strip of land beside the car park that gets just as much sun. If the garden goes there, both the players and the plants will be safe.*

Teks ini karangan untuk latihan; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

Terjemahan Text 1 (*Kebun di Belakang Gawang*, oleh Pak Gregorius Lamablawa, guru biologi): *Siswa kami belajar tentang tumbuhan dari gambar, tetapi mereka belum pernah menanam satu pun. Saya mengusulkan agar sekolah mengubah sudut yang tidak terpakai di belakang gawang lapangan sepak bola kita menjadi kebun sayur. Siswa dapat mempelajari biji, tanah, dan serangga secara nyata, dan kantin dapat membeli sayur yang mereka tanam. Sebagian guru olahraga berkata lapangan itu harus tetap seperti sekarang. Tetapi sudut itu sudah bertahun-tahun tidak dipakai; isinya hanya rumput.*

Terjemahan Text 2 (*Pertahankan Sudutnya, Pindahkan Kebunnya*, oleh Pak Dominikus Tefa, guru olahraga): *Kebun sekolah adalah gagasan yang bagus sekali, dan saya dengan senang hati akan ikut membangunnya. Kekhawatiran saya adalah tempatnya. Sudut di belakang gawang adalah tempat kelas-kelas yang lebih muda berlatih lari cepat, dan tempat bola jatuh di setiap pertandingan. Kebun di sana akan terinjak-injak dalam sebulan. Ada sebidang lahan kosong di samping tempat parkir yang mendapat sinar matahari sama banyaknya. Bila kebun itu dibuat di sana, para pemain dan tanaman sama-sama aman.*

Pertanyaan. *Which statement best describes the attitude of the writer of Text 2 towards the proposal in Text 1?* → terjemahan: Pernyataan manakah yang paling tepat menggambarkan sikap penulis Text 2 terhadap usulan di Text 1?

- A. *He is hostile to it, as he wants the whole field kept only for sport.* → Ia memusuhinya, karena ia ingin seluruh lapangan hanya untuk olahraga.
- B. *He welcomes the garden itself but objects to where it would be built.* → Ia menyambut kebunnya, tetapi keberatan terhadap tempat kebun itu akan dibuat.
- C. *He is indifferent to it, as he does not care about biology lessons.* → Ia acuh tak acuh, karena ia tidak peduli pada pelajaran biologi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- D. *He is enthusiastic about turning the entire football field into a garden.* → Ia sangat bersemangat mengubah seluruh lapangan sepak bola menjadi kebun.
- E. *He is sceptical that any vegetables could grow well on school land.* → Ia ragu bahwa sayur apa pun dapat tumbuh baik di lahan sekolah.

Langkah.

1. **Tentukan sasaran sikap.** Usulan Text 1 punya dua bagian: (a) membuat **kebun sayur**, dan (b) membuatnya **di sudut belakang gawang**. Sikap Pak Dominikus bisa berbeda terhadap kedua bagian itu.
2. **Cari penanda sikap terhadap bagian (a).** *A school garden is a wonderful idea, and I would happily help to build it. wonderful* (bagus sekali) dan *happily help* (dengan senang hati membantu) → mendukung kebunnya.
3. **Cari penanda sikap terhadap bagian (b).** *My worry is the place.* (Kekhawatiran saya adalah tempatnya.) Lalu alasannya: sudut itu dipakai berlatih lari dan tempat bola jatuh; kebun akan *trampled within a month* (terinjak dalam sebulan). Ia mengusulkan tempat lain. Jadi ia **keberatan terhadap tempatnya**.
4. **Gabungkan dua bagian.** Mendukung kebun, keberatan terhadap tempat. Opsi yang memuat keduanya adalah B. Kata *welcomes* (menyambut) sama dengan *wonderful idea … happily help*; kata *objects to where it would be built* (keberatan terhadap tempat kebun itu dibuat) sama dengan *My worry is the place*.
5. **Cek ulang dengan Text 1.** Pak Gregorius berkata sudut itu *has not been used for years* (bertahun-tahun tidak dipakai). Pak Dominikus membantah klaim itu dengan fakta dari posisinya sebagai guru olahraga. Bantahan ini menyasar tempat, bukan kebun. Ini cocok dengan B.

Analisis opsi.

- A salah, **terlalu kuat dan bertentangan**. *Hostile* (memusuhi) tidak cocok dengan *wonderful idea*. Ia juga tidak ingin seluruh lapangan hanya untuk olahraga; ia malah menunjukkan lahan lain untuk kebun.
- B benar. Memuat dukungan pada kebun dan keberatan pada tempatnya.
- C salah, **bertentangan**. Orang yang menawarkan diri ikut membangun kebun tidak acuh tak acuh.
- D salah, **memperluas usulan**. Tidak ada yang mengusulkan seluruh lapangan menjadi kebun. Kata *enthusiastic* cocok untuk kebunnya, tetapi bagian *the entire football field* tidak ada di teks mana pun.
- E salah, **kata yang mirip, sasaran keliru**. Pak Dominikus tidak ragu bahwa sayur bisa tumbuh; ia berkata lahan di samping parkir *gets just as much sun* (mendapat sinar matahari sama banyaknya). Ia ragu tentang tempatnya, bukan tentang tanamannya.

Jawaban: B.

Ringkasan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- **Sudut pandang** = dari mana penulis melihat (posisinya). **Sikap** = penilaian terhadap satu sasaran. **Nada** = suasana bahasa seluruh teks.
- Ringkas setiap penulis dengan empat pertanyaan: **masalah, sebab, solusi, nilai**. Pola tersering: sepakat tentang masalah, berbeda tentang solusi.
- **Titik temu** = irisan diagram Venn (Gambar 4.7). Pakai tabel periksa dua kolom (Gambar 4.9): hanya opsi dengan dua centang yang benar. Pendapat pihak ketiga tidak mendapat centang.
- **Perbedaan** dirumuskan dengan pola *Text 1 ..., while Text 2 ...*; kedua bagian harus benar. Bedakan **berlawanan** dari **beda penekanan**. Penulis yang berkata *I agree that ..., but ...* jarang menolak seluruhnya.
- **Tanggapan** penulis diramalkan dari alasan dan nilainya sendiri. *I understand ...* tidak berarti setuju.
- **Kata sikap** (Gambar 4.8): bedakan *critical* (menilai buruk) vs *sceptical* (ragu), *cautious* (menerima dengan syarat) vs *sceptical*, *neutral* vs *ambivalent*, *optimistic* vs *enthusiastic*, *concerned* vs *hostile*. Kekuatan sikap harus sama dengan teks.
- **Bias**: posisi berkepentingan, hanya satu sisi, kata bermuatan. Posisi penulis menjelaskan mengapa ia menyoroti hal tertentu.
- Bila usulan punya dua bagian, sikap penulis bisa berbeda terhadap tiap bagian (Contoh 5).

✦ KOSAKATA DAN POLA KALIMAT

Kata atau ungkapan	Arti	Contoh kalimat → terjemahan
point of view / perspective	sudut pandang	*The text is written from a shop owner's point of view.* → Teks itu ditulis dari sudut pandang pemilik toko.
attitude (towards)	sikap (terhadap)	*His attitude towards the plan changes in the last line.* → Sikapnya terhadap rencana itu berubah di baris terakhir.
tone	nada	*The tone of the letter is calm and polite.* → Nada surat itu tenang dan sopan.
view (as)	memandang (sebagai)	*She views the rule as unfair.* → Ia memandang aturan itu tidak adil.
agree (with / that)	setuju (dengan / bahwa)	*Both writers agree that the road is dangerous.* → Kedua penulis setuju bahwa jalan itu berbahaya.
differ (in / from)	berbeda (dalam / dari)	*They differ in how fast the change should happen.* → Mereka berbeda tentang seberapa cepat perubahan itu harus terjadi.
whereas / while	sedangkan	*Text 1 wants action now, whereas Text 2 wants to wait.* → Text 1 ingin bertindak sekarang, sedangkan Text 2 ingin menunggu.
emphasise / stress	menekankan	*The second writer stresses the cost.* → Penulis kedua menekankan biayanya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

common ground	titik temu	*Their common ground is concern for children.* → Titik temu mereka adalah kepedulian terhadap anak-anak.
respond (to)	menanggapi	*How would she respond to this worry?* → Bagaimana ia akan menanggapi kekhawatiran ini?
object (to)	keberatan (terhadap)	*He objects to the location, not the idea.* → Ia keberatan terhadap lokasinya, bukan gagasannya.
welcome	menyambut baik	*The parents welcomed the new timetable.* → Para orang tua menyambut baik jadwal baru itu.
supportive	mendukung	*The principal is supportive of the club.* → Kepala sekolah mendukung klub itu.
enthusiastic	sangat bersemangat	*The students were enthusiastic about the trip.* → Para siswa sangat bersemangat tentang kunjungan itu.
optimistic / pessimistic	optimis / pesimis	*She is optimistic that the river will be clean again.* → Ia optimis sungai itu akan bersih lagi.
cautious	hati-hati	*The council is cautious about raising the fee.* → Dewan berhati-hati soal menaikkan biaya itu.
sceptical (of / about)	ragu (terhadap)	*Many readers are sceptical of the company's claim.* → Banyak pembaca ragu terhadap klaim perusahaan itu.
critical (of)	kritis (terhadap), mencela	*The writer is critical of the new design.* → Penulis itu mengkritik desain baru tersebut.
concerned / worried	khawatir	*Residents are concerned about the noise.* → Warga khawatir soal kebisingan.
neutral / objective	netral / objektif	*A news report should be neutral.* → Laporan berita sebaiknya netral.
ambivalent	bimbang	*I feel ambivalent about moving schools.* → Aku bimbang soal pindah sekolah.
hostile	memusuhi	*The crowd was hostile to the speaker.* → Kerumunan itu memusuhi pembicara.
biased / one-sided	berat sebelah	*The article is one-sided; it ignores the costs.* → Artikel itu berat sebelah; ia mengabaikan biayanya.
reservation	keraguan, catatan keberatan	*She supports the plan with some reservations.* → Ia mendukung rencana itu dengan beberapa catatan keberatan.

Pola kalimat penting.

1. **Pola *Text 1 …, while/whereas Text 2 …*** → Text 1 …, sedangkan Text 2 …. Pola jawaban soal perbedaan. Periksa kedua bagiannya terpisah; satu bagian salah berarti seluruh opsi salah. *Text 1 focuses on the benefits, whereas Text 2 focuses on the risks.* → Text 1 berfokus pada manfaat, sedangkan Text 2 berfokus pada risiko.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. **Pola *Both writers ... / Neither writer ...*** → Kedua penulis ... / Tidak satu pun penulis .... *Both* menuntut dua centang; *Neither* menuntut dua silang. *Neither writer mentions the cost.* → Tidak satu pun penulis menyebut biayanya.
3. **Pola *X might work if / only if / as long as Y*** → X mungkin berhasil bila / hanya bila / asalkan Y. Penanda sikap *cautious*: mendukung dengan syarat. *A night market might work as long as it ends early.* → Pasar malam mungkin berhasil asalkan berakhir lebih awal.
4. **Pola *I understand / I see why X. But Y*** → Saya memahami / mengerti mengapa X. Tetapi Y. Bagian X bukan persetujuan; pendirian penulis ada di Y. *I understand why parents worry. But the bus is safer than the motorbike.* → Saya memahami mengapa orang tua khawatir. Tetapi bus lebih aman daripada sepeda motor.
5. **Pola *supportive of X but critical of Y*** → mendukung X tetapi mengkritik Y. Pola opsi untuk sikap yang terbagi dua. *She is supportive of the library but critical of its opening hours.* → Ia mendukung perpustakaan itu, tetapi mengkritik jam bukanya.

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal perbandingan dan sikap

1. **Ringkas kedua penulis** dengan empat pertanyaan (masalah, sebab, solusi, nilai) dan catat sikap masing-masing. Alasannya, hampir semua soal perbandingan dapat dijawab dari ringkasan ini.
2. **Untuk soal *agree/both***, buat tabel periksa dua kolom. Centang hanya dengan kalimat bukti; pihak ketiga tidak dihitung.
3. **Untuk soal *differ***, tentukan dulu: berlawanan atau beda penekanan? Lalu periksa kedua bagian opsi *..., while ...*.
4. **Untuk soal tanggapan**, cari kalimat penulis yang membahas hal yang sama, atau pakai nilainya. Jaga kekuatannya.
5. **Untuk soal sikap/nada**, tentukan sasarannya, cari kata penanda, letakkan di skala Gambar 4.8, lalu pilih kata dengan kekuatan yang sama. Bila usulan punya dua bagian, periksa sikap terhadap tiap bagian.

Jebakan khas

- **Pendapat satu pihak dijadikan titik temu.** Opsi benar menurut satu teks saja (Contoh 3 opsi A, C, D, E).
- **Sikap tertukar antarpenulis.** Sikap Text 1 dipasang pada Text 2, atau sebaliknya (Contoh 2 opsi B dan C; Contoh 4 opsi A).
- **Beda penekanan dikira berlawanan.** Penulis yang setuju sebagian digambarkan "sangat menentang" atau "memusuhi" (Contoh 5 opsi A).
- **Kata sikap yang mirip.** *sceptical* dipilih untuk penulis yang *cautious*, atau *neutral* untuk penulis yang *critical* (Contoh 2 opsi E; Contoh 5 opsi E).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- **Salah sasaran sikap.** Sikap terhadap tempat dikira sikap terhadap gagasan, atau sikap terhadap janji dikira sikap terhadap jembatan (Contoh 1; Contoh 5).
- **Pihak ketiga dianggap penulis.** Pendapat *critics* atau *the council* dianggap pendapat salah satu penulis.
- **Satu bagian opsi benar.** Opsi *..., while ...* dipilih karena bagian pertamanya benar, padahal bagian keduanya salah (Contoh 4 opsi E).

> **Contoh salah tafsir:** Pada Contoh 5, seorang siswa memilih A. Alasannya, "Pak Dominikus guru olahraga dan ia membela lapangannya, jadi ia menolak usulan Pak Gregorius." Pilihan ini keliru. Siswa itu menebak sikap dari **posisi** penulis, bukan dari **kalimatnya**. Posisi membantu memahami mengapa ia menyoroti tempat, tetapi sikapnya harus dibaca dari kata-katanya: *a wonderful idea* dan *I would happily help* menunjukkan dukungan pada kebun. Yang ia tolak hanya tempatnya.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut memakai dua teks opini tentang usulan melarang PR di sekolah dasar (bacaannya dicetak otomatis di bawah atau dirujuk ke halaman sebelumnya). Soal ini menanyakan titik temu, jadi pakai tabel periksa dua kolom seperti Gambar 4.9.

> **Bacaan:** *"Text 1 — Let Children Be Children"* sudah dicetak di hlm. 408. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

►. On which point do the writers of the two texts agree?

A. All homework in primary schools should be stopped.
B. Worksheets that only repeat a lesson are not useful.
C. Homework prepares children well for secondary school.
D. Children should get twenty minutes of homework a day.
E. Parents shouldn't be involved in children's learning.

Pembahasan **Kunci: B**

Yang ditanya: titik temu (hal yang **disetujui kedua** penulis).

Konsep – membandingkan dua sudut pandang. Pernyataan yang benar harus didukung **Text 1 DAN Text 2**. Buat tabel periksa: setiap opsi dicek di Text 1 (✓/✗), lalu di Text 2 (✓/✗). Hanya opsi dengan dua centang yang benar.

Langkah (tabel periksa):

1. A — Text 1 ✓ (mendukung larangan). Text 2 ✗ (*"a complete ban goes too far"*). → ✓ ✗
2. B — Text 1: *"most of the worksheets simply repeat what the class did that morning, so the hour teaches her little that is new"* (sebagian besar lembar kerja hanya mengulang pelajaran pagi itu, jadi satu jam itu hampir tidak mengajarkan hal baru) ✓. Text 2: *"a worksheet repeating the day's lesson wastes everyone's time"* (lembar kerja yang mengulang pelajaran hari itu membuang waktu semua orang) ✓. → ✓ ✓

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. C — Text 1 ✗ (tidak membahas). Text 2 ✓. → ✗ ✓
4. D — Text 1 ✗ (ingin PR dihapus). Text 2 ✓ (contoh batas dua puluh menit). → ✗ ✓
5. E — Text 1 ✗ (orang tua mengajar lewat jalan ke pasar dan cerita). Text 2 ✗ (orang tua sebagai *partners*). → ✗ ✗
Hanya B yang mendapat dua centang.

Cek ulang: kedua penulis berbeda soal **larangan**, tetapi sama-sama mengkritik lembar kerja yang hanya mengulang pelajaran. Inilah titik temunya.

Analisis tiap opsi:

- A ✗ — hanya Text 1. **Jebakan:** pendapat satu pihak.
- **B ✓** — didukung kedua teks.
- C ✗ — hanya Text 2. **Jebakan:** pendapat satu pihak.
- D ✗ — hanya Text 2, dan itu pun sebagai contoh batas maksimal (*such as*).
- E ✗ — tidak didukung keduanya; keduanya justru melibatkan orang tua. **Jebakan:** salah memahami ungkapan *not unpaid tutors*.

Jawaban: B.

Mulailah dengan meringkas kedua penulis. Text 1 (seorang ibu): masalahnya lembar kerja PR yang mengulang pelajaran pagi dan membuat anak serta ibunya lelah; solusinya melarang PR di semua SD. Text 2 (seorang guru SD): ia membuka dengan *I agree that many children get too much homework, and that a worksheet repeating the day's lesson wastes everyone's time*; solusinya membatasi dan memperbaiki PR, bukan melarangnya. Penanda *I agree that* di awal Text 2 sudah menunjuk tempat titik temu, sesuai pola "sepakat tentang masalah, berbeda tentang solusi". Sekarang isi tabel periksa. Opsi B, *Worksheets that only repeat a lesson are not useful*, mendapat centang dari Text 1 (*most of the worksheets simply repeat what the class did that morning, so the hour teaches her little that is new*) dan dari Text 2 (*a worksheet repeating the day's lesson wastes everyone's time*). Opsi A hanya pendapat Text 1, karena Text 2 berkata *a complete ban goes too far*. Opsi C dan D hanya pendapat Text 2; D bahkan hanya contoh batas (*such as twenty minutes a day*). Opsi E tidak mendapat centang dari keduanya: Text 1 ingin orang tua mengajar lewat jalan ke pasar dan cerita sebelum tidur, sedangkan Text 2 ingin orang tua menjadi *partners, not unpaid tutors*. Ungkapan *not unpaid tutors* tidak berarti orang tua dijauhkan dari belajar anak. Kunci: **B**.

LATIHAN

Kerjakan soal berikut. Untuk setiap pasangan teks, ringkas dulu kedua penulis (masalah, solusi, sikap). Untuk soal *agree/both*, buat tabel periksa dua kolom; untuk soal *differ*, periksa kedua bagian opsi; untuk soal sikap dan tanggapan, tentukan sasarannya dan cari kata penanda di kalimat penulis itu sendiri. Satu soal memakai utas forum: perlakukan setiap peserta seperti seorang penulis.

Bacaan untuk soal nomor 1: *"Text 1 — Lock Them Away"* sudah dicetak di hlm. 407. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. How does the writer of Text 1 view the practice of allowing phones during breaks?

A. as a fair solution that should be tried in more schools
B. as an incomplete step that does not solve the problem
C. as a punishment that makes students feel less trusted
D. as a necessary rule for families who face emergencies
E. as a good chance for students to practise self-control

Bacaan untuk soal nomor 2: *"Text 1 — A Street Without Cars"* sudah dicetak di hlm. 119. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

2. Which statement would the writers of BOTH texts most likely agree with?

A. The visitor survey shows that every group gains from the closure.
B. Shop owners on the street have lost customers since January 2027.
C. The car-free mornings have made the street safer for children.
D. The council should extend the closure to Saturday mornings too.
E. Street vendors have taken customers away from the older shops.

Bacaan untuk soal nomor 3: *"Green Teens Forum › Everyday Choices"* sudah dicetak di hlm. 100. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

3. In her final post, Salsa_R concludes that …

A. thrifting is only a trend that does not help the planet
B. her reason for thrifting matters more than the result
C. buying unique clothes is the main benefit of thrifting
D. damaged clothes should never be sold in thrift shops
E. reducing the total amount she buys is what really helps

Bacaan untuk soal nomor 4: *"Text 1 — Tourism Can Bring Villages Back to Life"* sudah dicetak di hlm. 408. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

4. How do the two writers differ in their views of village tourism?

A. Text 1 opposes tourism, while Text 2 strongly supports it.
B. Text 1 focuses on visitors, while Text 2 focuses on farmers.
C. Text 1 relies on statistics, while Text 2 uses stories.
D. Text 1 stresses benefits, while Text 2 stresses risks.
E. Text 1 discusses cities, while Text 2 discusses villages.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 5: *"Text 1 — Give Students a Day to Breathe"* sudah dicetak di hlm. 405. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

5. On which point do the writers of the two texts agree?

A. Students will waste a free Friday by spending it on their phones.
B. Schools should offer optional clubs and tutoring on every Friday.
C. Many students are too tired, and this tiredness harms learning.
D. Longer school days from Monday to Thursday will help students rest.
E. Reducing homework works better than giving students a day off.

Bacaan untuk soal nomor 6: *"Text 1 — A Small Price, a Big Change"* sudah dicetak di hlm. 409. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

6. On which point do the writers of the two texts agree?

A. Plastic waste from the market is a real problem that needs action.
B. A fee is the fastest way to reduce the use of plastic bags at markets.
C. Supermarkets and markets can apply a bag rule in exactly the same way.
D. The market office should give out cheap cloth bags to all its buyers.
E. Small traders will lose their buyers unless plastic bags remain free.

Bacaan untuk soal nomor 7: *"Text 1 — City Library Drops Late Fines"* sudah dicetak di hlm. 122. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

7. How would the writer of Text 2 most likely respond to the council members' concern in Text 1?

A. People return books so they can borrow again, which the rule protects.
B. Fines are fair, but they should be lower for students and poor families.
C. The collection may shrink, but fine money can be used to buy new books.
D. Borrowers who keep books too long should pay larger fines than before.
E. The council is right, so the library should bring back fines for adults.

Kunci singkat: 1. B 2. C 3. E 4. D 5. C 6. A 7. A

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✓ PERIKSA DIRI

- Apa beda sudut pandang, sikap, dan nada? Tunjukkan ketiganya pada Text 2 di Teks beranotasi.
- Apa empat pertanyaan untuk meringkas seorang penulis, dan pola apa yang paling sering muncul ketika dua ringkasan dibandingkan?
- Bagaimana cara mengisi tabel periksa dua kolom, dan mengapa pendapat pihak ketiga tidak boleh dicentang?
- Dapatkah kamu menjelaskan beda *critical* dan *sceptical*, serta *cautious* dan *sceptical*, dengan contoh kalimatmu sendiri?
- Prinsip yang harus kamu ingat: **bandingkan kalimat, bukan kesan; titik temu harus didukung kedua teks, dan sikap dibaca dari kata-kata penulis terhadap sasaran yang ditanyakan.**

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 4.4: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbe&node=SNBTLBE-4.4

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kuis Akhir Bab 4

SNBTLBE-KB4

Jumlah soal: 20 **Waktu anjuran:** 30 menit

Kerjakan sendiri dan berwaktu. Setelah selesai, cocokkan dengan kunci di Bagian D, isi tabel skor, lalu lihat anjuran di bawahnya.

Kerjakan Kuis Bab 4 di LMS

Skor dan progresmu tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbe&node=SNBTLBE-KB4

Bacaan untuk soal nomor 1–3

Read the two opinion texts below.

Text 1 — Sixteen Is Soon Enough *(by Mrs. Ruthmawati Harefa, a school counsellor)*

Almost every week, a student comes to my office upset about something that happened online the night before: a cruel comment, a group chat that left them out, a photo shared without permission. Most of them are thirteen or fourteen. They are not bad children; they are simply too young to deal with a crowd that never goes home.

That is why I support a law that would require social media users to be at least sixteen. Some people say a ban will only teach children to lie about their age. Perhaps some will. But a rule does not have to be perfect to be useful. Speed limits are broken every day, yet roads are safer because they exist.

Last term, I asked the 60 students who visited my office whether a problem on social media had ever kept them awake at night. Forty-one said yes. Two more years without accounts would give children time to build the confidence they need.

Text 2 — Guide Them In, Don't Lock Them Out *(by Hizkia Siagian, a Grade 11 student)*

Supporters of an age limit say they want to protect younger teenagers. I want the same thing. But closing the door until sixteen will not protect anyone; it will only push fourteen-year-olds to go online in secret, with no one to guide them.

Think about swimming. We do not keep children away from water until they turn sixteen. We teach them in shallow pools, with an adult nearby. When my cousin joined a video app at thirteen, her parents sat with her to make her account private and talked about what to do if a stranger messaged her. Last month, when someone did, she told them at once.

Schools should teach online safety from the first year of junior high, and apps should make private settings automatic for young users. Children become safe online through practice, not by waiting.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, lembaga, dan data di dalamnya fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. What is the main claim of the writer of Text 2?

A. Thirteen-year-olds should be free to join any app they choose.
B. Parents, not schools, should decide when children may go online.
C. Young teens stay safer when they are guided, not kept out.
D. Apps should stop strangers from messaging users under sixteen.
E. An age limit helps even if some children lie about their age.

2. Which of the following is the most serious weakness of the evidence given in the last paragraph of Text 1?

A. Only students who came to her office were asked, so they may not be typical.
B. Forty-one out of sixty is too small a share to show that a real problem exists.
C. Losing sleep is not one of the online problems she describes in her first paragraph.
D. The students were asked about their sleep but not about using social media.
E. Only older students were asked, so students aged thirteen were not included.

3. Which statement would both writers most likely accept?

A. A law is the best way to keep young teenagers off social media.
B. Children who join apps early usually learn to lie about their age.
C. Schools should begin online safety lessons in junior high school.
D. Social media brings teenagers far more harm than it brings good.
E. Younger teenagers can be hurt online and need some protection.

Bacaan untuk soal nomor 4–6

Read the two texts below.

Text 1

Waykerta to Widen Main Road, Remove Old Trees

WAYKERTA — The city government announced on Tuesday that it will widen the four-kilometre road between the bus terminal and the city centre from two lanes to four. To make space, 140 old rain trees along the road will be cut down. Work is expected to begin in March 2027 and to take two years.

"Drivers here cannot wait ten more years for better buses," said the mayor, Mr. Cornelis Wattimena. "A wider road will cut travel times from the day it opens."

Some food sellers who work in the shade of the trees worry about losing their customers. The city says it will plant young trees in a new park near the terminal.

Text 2

Keep the Shade, Fix the Traffic *(by Dr. Anggraeni Pasaribu, an urban planning lecturer)*

I understand why the city wants a wider road. When you sit in a jam for an hour, you want a solution you can see. But widening on its own is a costly bet.

Wider roads tend to fill up again. When driving becomes faster, more people decide to drive, and within a few years the jams return. Old trees, on the other hand, keep giving. Their wide crowns shade the road, cool the air for people who walk or wait for buses, and soak up rainwater. Young trees in a distant park cannot do that job for this road.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

In a nearby city, a road of a similar size kept its trees and gave one lane to buses instead. Officials there reported shorter bus journeys within a year.

Better bus services take years to build up, so Waykerta does need quick help. But every rupiah spent only on widening is a rupiah not spent on a solution that keeps working as the city grows.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, lembaga, dan data di dalamnya fiktif.
Fakta umum tentang lalu lintas dalam teks mengikuti pengetahuan umum perencanaan kota.

4. Why might a careful reader say that the example of the nearby city in Text 2 is not enough, on its own, to prove the writer's point?

A. It comes from a lecturer, not from the officials of that nearby city.
B. It is only one city, and its traffic may be lighter than Waykerta's.
C. It shows that the bus lane there made bus journeys even longer.
D. It is about a bus lane opened too recently to show any results.
E. It gives the cost of the bus lane, which is higher than widening.

5. The mayor's argument in Text 1 depends on which unstated assumption?

A. The food sellers will be able to find new places to sell quite easily.
B. Better buses could never reduce the jams, however long they take.
C. The jams on the road are caused mainly by broken traffic lights.
D. Once it opens, the wider road will not soon fill up with more cars.
E. Most drivers would rather move house than wait for better buses.

6. How would the writer of Text 2 most likely respond to the statement "Drivers here cannot wait ten more years for better buses"?

A. by agreeing that quick help is needed but opposing a widening-only plan
B. by rejecting it, since better bus services can be ready within weeks
C. by agreeing fully and advising the city to widen the road even more
D. by suggesting that people stay home until the new buses are ready
E. by agreeing that widening is needed as long as new trees are planted

Bacaan untuk soal nomor 7–9

Read the two opinion texts below.

Text 1 — Renew the Licence, Recheck the Driver *(by Mr. Valentinus Wenas, a driving instructor)*

At present, a driver's licence can be renewed every five years with only an eye test and a fee. I believe drivers over seventy should also take a short road test each time they renew.

Some readers will say this is unfair to older people, many of whom have driven safely for fifty years. Experience does matter. But experience cannot stop the slow changes that come with age: slower reactions, a stiff neck that makes it harder to check behind the car, and eyes that struggle with glare at night. Many older drivers do not notice these changes in themselves, because they happen so gradually.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

A road test is not a punishment. It takes thirty minutes, and for most older drivers it will simply confirm that they are still safe. For the few who are not, it may prevent a tragedy.

Text 2 — Test the Driving, Not the Birthday *(by Ms. Magdalena Simatupang, whose 76-year-old father drives to the market every day)*

My father has never had an accident, yet under the proposed rule he would be tested again only because of his age. Meanwhile, a 25-year-old who has crashed twice could renew his licence with nothing more than an eye test.

If the goal is safer roads, retesting should depend on driving records, not birthdays. Drivers of any age who have caused accidents or collected several traffic fines should take a road test again. Doctors could also be allowed to report patients whose health makes driving risky.

Supporters of the age rule say older drivers cannot see their own decline. That may be true for some. But a rule that treats every seventy-year-old as a danger tells many careful drivers that their record means nothing. Worse, some may give up driving too early and lose their independence.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, lembaga, dan data di dalamnya fiktif.

7. Which opposing view does the writer of Text 1 respond to?

A. Road tests take too much time for busy older drivers to finish.
B. Eye tests alone cannot find every problem that comes with age.
C. Young drivers cause many more accidents than older drivers do.
D. Older drivers often notice the changes in their bodies too late.
E. Retesting is unfair to people with long, safe driving records.

8. The proposal in Text 2 that retesting should depend on driving records relies on which assumption?

A. Most older drivers would refuse to take a road test if asked to.
B. Young drivers are always more dangerous than older drivers are.
C. Declining drivers usually show it early in fines or minor crashes.
D. Doctors already know which of their patients drive every single day.
E. Eye tests are better than road tests at finding drivers who are unsafe.

9. Which statement best describes how the two writers' attitudes toward older drivers differ?

A. Text 1 is hostile toward older drivers; Text 2 is neutral toward them.
B. Text 1 worries about their unseen decline; Text 2 defends their records.
C. Text 1 praises their experience; Text 2 doubts that experience matters.
D. Text 1 wants them off the roads; Text 2 wants doctors to test all of them.
E. Text 1 trusts their own judgment; Text 2 fears they cannot see decline.

Bacaan untuk soal nomor 10–12

Read the two opinion texts below.

Text 1 — Money Lessons Cannot Wait *(by Mrs. Nurhalimah Djafar, a mathematics teacher)*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Last year, three students at my school lost their savings to an online "investment" that promised to double their money in a week. All three were good at mathematics. What they lacked was not skill with numbers but the habit of asking simple questions: Who is offering this? Why is the profit so high? What happens if it fails?

That is why money management should become a compulsory subject in senior high school, with its own lesson every week. A survey of 2,000 young adults by the Kalindra Finance Institute, which also runs savings programmes for schools, found that those who had studied money management at school were twice as likely to keep emergency savings.

Text 2 — Weave It Into What We Already Teach *(by Mr. Baskara Kusumanegara, a school principal)*

No one disputes that young people need to understand money. The question is where those lessons belong. Our timetable already holds fifteen subjects, and students go home at four in the afternoon. A new compulsory subject means either a longer day or less time for something else.

A better path is to weave money lessons into the subjects we already teach. Mathematics classes can use real savings and loan problems instead of invented ones. Economics lessons can study online scams. Even Indonesian lessons can examine the persuasive tricks in investment advertisements. This way, students meet money questions in many settings, not in one weekly lesson that they may treat as a minor subject.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, lembaga, dan data di dalamnya fiktif.

10. Why might a careful reader be cautious about the survey mentioned in Text 1?

A. It asked young adults rather than the three students who lost money.
B. It shows that money lessons have no effect on the way people save.
C. It was carried out too long ago to tell us anything about scams.
D. It was done by a group that may gain if schools add money lessons.
E. It included two thousand people, which is too few to be worth counting.

11. The writer of Text 1 uses the survey to suggest that money lessons make young people save. Which of the following, if true, would most weaken this suggestion?

A. Many of the young adults in the survey kept their savings in a bank.
B. Online investment scams have become far more common over recent years.
C. Students in the survey enjoyed money lessons more than mathematics.
D. Most financial experts advise young adults to keep emergency savings.
E. Schools offering money lessons mostly served families able to save.

12. How does the writer of Text 2 respond to the main proposal in Text 1?

A. He accepts the need for money lessons but rejects adding a new subject.
B. He rejects money lessons, since students already study mathematics.
C. He welcomes a new subject but wants it to replace economics lessons.
D. He doubts that online scams are a real danger to high school students.
E. He supports a longer school day so that a new subject can be fitted in.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 13–15

Read the three short texts below. They were written for a school newsletter that asked: "Should every classroom have an air conditioner?"

Text 1 *(Gabriella, a Grade 10 student)*
By the last lesson of the day, our classroom feels like an oven. Half of us fan ourselves with exercise books instead of listening to the teacher. I am not asking for luxury. I am asking for a room where I can think.

Text 2 *(Mr. Darmadi Prawiro, a physics teacher)*
I understand the heat problem, but air conditioners in all thirty classrooms would double the school's electricity bill, and that money now pays for laboratory equipment. Before buying machines, we should try cheaper steps: repairing the broken ceiling fans, opening the high windows so that hot air can escape, and planting shade trees along the west wall. If those steps fail, we can talk about machines.

Text 3 *(Ms. Hermina Lokollo, an energy engineer and parent)*
Both sides have a point. Newer air conditioners use much less power than old models, and a room that is too hot really does harm learning. But cooling a room with open gaps and a leaking roof is like filling a bucket with a hole in it. The school should first carry out the cheap repairs, then measure the temperature in every classroom for a month, and install air conditioners only in the rooms that are still too hot.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, lembaga, dan data di dalamnya fiktif.

13. What is the main position of the writer of Text 3?

A. Every classroom should get an air conditioner as soon as possible.
B. The school cannot afford an air conditioner in any of its rooms.
C. Cheap repairs should come first, with machines only where needed.
D. The old ceiling fans should be replaced by modern air conditioners.
E. Afternoon lessons should be moved to the coolest rooms in school.

14. Which statement best compares the views in Text 2 and Text 3?

A. Both reject air conditioners for any classroom, however hot it becomes.
B. Both want cheaper steps first, but they judge the power cost differently.
C. Text 2 wants machines at once, while Text 3 opposes them completely.
D. Both believe that the heat is not a serious problem for learning.
E. Text 3 sees the heat as harmless, while Text 2 sees it as a real problem.

15. Which of the following best describes the tone of Text 3?

A. dismissive and impatient
B. excited and uncritical
C. mocking and sarcastic
D. balanced and practical
E. worried and hopeless

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 16–18

Read the two opinion texts below.

Text 1 — Let Us Fix Our Own Phones *(by Mr. Yosafat Tarigan, owner of a small phone repair stall)*

Last year, a customer brought me a phone with a cracked screen. The repair should have taken twenty minutes. Instead, I spent three days searching for a screen, because the maker sells parts only to its own service centres. When I finally found one, the phone showed a warning that the part was "unknown" and turned off its brightness control.

Some argue that only official centres can repair phones safely and that independent repairers put users' data at risk. But my stall has fixed thousands of phones, and I have never needed a customer's password to replace a screen or a battery.

Phone makers should be required to sell spare parts and repair guides to anyone, at fair prices, for at least five years after a model is released. A phone that cannot be repaired becomes rubbish long before it should.

Text 2 — Make Repair Easy, Not Risky *(by Dr. Evangeline Situmeang, a battery safety researcher)*

I share the frustration of people who throw away a phone over a broken screen. But a phone battery is not like the batteries in a TV remote. A damaged lithium battery can overheat and even catch fire.

My laboratory recently bought 50 replacement batteries from online shops and 50 original batteries from the makers. During charging tests, 14 of the online batteries overheated; none of the originals did.

I support making parts easier to buy. But the law should also require replacement batteries to meet safety standards and repairers to be trained to handle them. Making repair cheaper is good; making it cheaper and more dangerous is not.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, lembaga, dan data di dalamnya fiktif.
Fakta umum tentang keselamatan baterai litium dalam teks mengikuti pengetahuan umum; data uji laboratorium dalam teks fiktif.

16. In Text 1, what is the role of the sentence beginning "Some argue that only official centres …"?

A. It presents an opposing view that the writer then answers.
B. It states the main claim that the writer defends in the text.
C. It gives evidence that official centres work more slowly.
D. It explains why the search for a screen took three days.
E. It admits that the writer's stall once put data at risk.

17. Which statement best describes the difference between the evidence used in Text 1 and in Text 2?

A. Text 1 uses test results, while Text 2 relies on stories from customers.
B. Text 1 quotes official centres, while Text 2 quotes online shop owners.
C. Text 1 uses the writer's own work, while Text 2 compares two groups.
D. Text 1 gives no evidence at all, while Text 2 gives only expert opinion.
E. Text 1 compares phone models, while Text 2 describes a single accident.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

18. Which of the following, if true, would most strengthen the argument in Text 2?

A. Official service centres charge more than small stalls to fix a screen.
B. Many people replace their phones within three years of buying them.
C. Original batteries can also overheat if phones are left in hot cars.
D. Some independent repairers have already taken battery safety courses.
E. Most fires after repairs involved uncertified parts and poor training.

Bacaan untuk soal nomor 19–20

Read the two opinion texts below.

Text 1 — Speed Is a Kindness Too *(by Ms. Syarifah Alaydrus, a nurse who works night shifts)*

After a twelve-hour shift, I do not have the energy to queue at a shop. A grocery order that arrives in ten minutes is not a luxury for me; it is often the reason I eat a proper meal instead of a packet of biscuits. For parents with sick children or older people who live alone, fast delivery can matter just as much.

Still, I do worry about the riders I see racing through traffic. I always tip them, and I would happily wait a few extra minutes if the app gave me that choice.

Text 2 — The Timer Rides With You *(by Mr. Rizaldi Mahmud, a former delivery rider)*

Apps that promise ten-minute delivery say they never push riders to speed. Technically, that is true. No one ever told me to run a red light. The timer did. When I rode for one of these apps, my rating dropped every time an order arrived late, even in heavy rain, and a lower rating meant fewer orders the next day.

Customers should be able to choose a "no rush" option, and apps should stop punishing riders for delays they cannot control.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, lembaga, dan data di dalamnya fiktif.

19. Which best describes the attitude of the writer of Text 2 toward ten-minute delivery promises?

A. supportive, because fast service brings riders many more orders
B. critical, because the time pressure puts riders' safety at risk
C. neutral, because he no longer works as a delivery rider himself
D. amused, because customers rarely notice the timer on the screen
E. unsure, because the apps say that they never push riders to speed

20. On which point do the two writers come closest to agreeing?

A. Fast delivery should be stopped for orders made late at night.
B. Riders should be paid extra for every order delivered on time.
C. Customers who tip riders do not need to worry about any delay.
D. Customers could take slower orders to ease pressure on riders.
E. Ratings are the fairest way for apps to judge delivery riders.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 4.1 · Tesis, Argumen Tandingan, dan Sanggahan	1, 7, 13, 16	___ / 4	Ulangi hlm. 388
Sub bab 4.2 · Bukti dan Kredibilitas	2, 4, 10, 17	___ / 4	Ulangi hlm. 411
Sub bab 4.3 · Asumsi, Memperkuat, dan Memperlemah	5, 8, 11, 18	___ / 4	Ulangi hlm. 429
Sub bab 4.4 · Membandingkan Sudut Pandang dan Sikap Penulis	3, 6, 9, 12, 14, 15, 19, 20	___ / 8	Ulangi hlm. 446

Skor 70 % atau lebih: lanjut ke bab berikutnya. Skor 50–69 %: ulangi sub bab pada tabel yang kurang dari separuh benar. Skor di bawah 50 %: baca ulang bab ini dari awal. (Angka ini anjuran belajar, bukan prediksi nilai UTBK-SNBT.)

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bab 5 · Teks Ulasan

SNBTLBE-B5

Setelah mempelajari bab ini, kamu dapat:

- menentukan sikap dan kriteria penilaian penulis ulasan
- memilah kelebihan dan kekurangan yang disebut ulasan
- menentukan rekomendasi dan sasaran pembaca
- membedakan fakta dan opini

Peta bab

Sub bab	Judul
5.1	Sikap dan Kriteria Penilai
5.2	Kelebihan dan Kekurangan
5.3	Rekomendasi dan Sasaran Pembaca
5.4	Fakta dan Opini

Bab 5 di LMS

Buka seluruh latihan bab ini di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbe&node=SNBTLBE-B5

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 5.1 · Sikap dan Kriteria Penilai

SNBTLBE-5.1

◎ APA YANG DIUJI

Teks ulasan (*review*) adalah teks yang menilai sebuah karya, produk, atau tempat: film, buku, album musik, pameran, pertunjukan, rumah makan, aplikasi, atau barang. Menurut profil soal UTBK-SNBT 2024–2025 (disusun dari ingatan peserta, bukan dokumen resmi), bacaan bertema seni, budaya, dan ulasan muncul sekitar 12 %. Bentuknya hampir selalu pasangan teks: Text 1 berupa artikel tentang seorang seniman atau sebuah tempat, lalu Text 2 berupa ulasan atas karyanya. Kadang urutannya dibalik: Text 1 ulasan, Text 2 komentar penonton.

Pertanyaan yang paling sering muncul dari ulasan adalah pertanyaan tentang **sikap penulis ulasan**: apakah ia suka, tidak suka, atau suka dengan catatan? Bagian apa yang ia puji, dan bagian apa yang ia kritik? Bunyi pertanyaannya biasanya seperti berikut.

Bunyi soal (bahasa Inggris)	Terjemahan	Yang dicari
What is the reviewer's overall opinion of ...?	Apa pendapat keseluruhan penulis ulasan tentang ...?	gabungan pujian, kritik, dan penilaian akhir
Which statement best describes the reviewer's attitude toward ...?	Pernyataan manakah yang paling tepat menggambarkan sikap penulis ulasan terhadap ...?	sikap terhadap satu hal yang disebut soal
The reviewer's attitude toward the film can best be described as ...	Sikap penulis ulasan terhadap film itu paling tepat digambarkan sebagai ...	satu kata atau frasa sikap
Which aspect of the book does the reviewer praise most?	Aspek buku manakah yang paling dipuji penulis ulasan?	kriteria yang dinilai paling tinggi
Which aspect does the reviewer criticise?	Aspek manakah yang dikritik penulis ulasan?	kriteria yang dinilai kurang
How does the reviewer feel about ...?	Bagaimana perasaan penulis ulasan tentang ...?	sikap yang ditandai kata penilai

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- mengenali empat bagian ulasan: **pengenalan**, **kelebihan**, **kekurangan**, dan **penilaian akhir**;
- menyebut **kriteria** (aspek yang dinilai) yang dipakai penulis ulasan;
- membaca **kata penilai** positif, negatif, dan kritik yang ditulis halus;
- menemukan penilaian akhir lewat penanda pembalik seperti *still*, *even so*, dan *overall*;
- membedakan sikap terhadap **satu aspek**, sikap terhadap **keseluruhan karya**, dan pendapat **orang lain** yang dikutip penulis.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

PRASYARAT

Sub bab ini memakai tiga hal yang sudah kamu pelajari. Dari sub bab 1.2: setiap teks punya tujuan, dan tujuan teks ulasan adalah **menilai** (*to evaluate*, *to review*), sering ditambah **menganjurkan** (*to recommend*). Dari sub bab 1.3: setiap jawaban harus punya **kalimat bukti** di teks. Dari sub bab 4.4: kata sikap seperti *critical* (kritis), *cautious* (hati-hati), dan *enthusiastic* (sangat mendukung) beserta skalanya. Di sub bab ini kata-kata sikap itu dipakai untuk satu jenis teks khusus, yaitu ulasan.

Ingat juga aturan dari sub bab 2.1: **setiap orang hanya bertanggung jawab atas kalimatnya sendiri.** Di ulasan, aturan ini penting karena penulis ulasan sering mengutip pendapat orang lain (*some viewers*, *fans*, *critics*), lalu menyatakan pendapatnya sendiri yang berbeda.

KONSEP INTI

1. Apa itu teks ulasan?

Bayangkan temanmu baru pulang dari bioskop. Kamu bertanya, "Filmnya bagus?" Ia tidak hanya menjawab "bagus" atau "jelek". Ia bercerita: filmnya tentang apa, pemainnya hebat, tetapi akhirnya terlalu cepat, dan menurutnya kamu tetap perlu menontonnya bersama adikmu. Jawaban temanmu itu adalah ulasan lisan. Ulasan tertulis pada dasarnya sama: seseorang mencoba sesuatu, lalu memberi tahu orang lain apakah hal itu layak dicoba.

Penulis ulasan disebut ***reviewer*** (penulis ulasan) atau ***critic*** (kritikus). Dalam soal, penulis ulasan hampir selalu disebut *the reviewer* atau *the writer of Text 2*. Objek yang diulas bisa berupa:

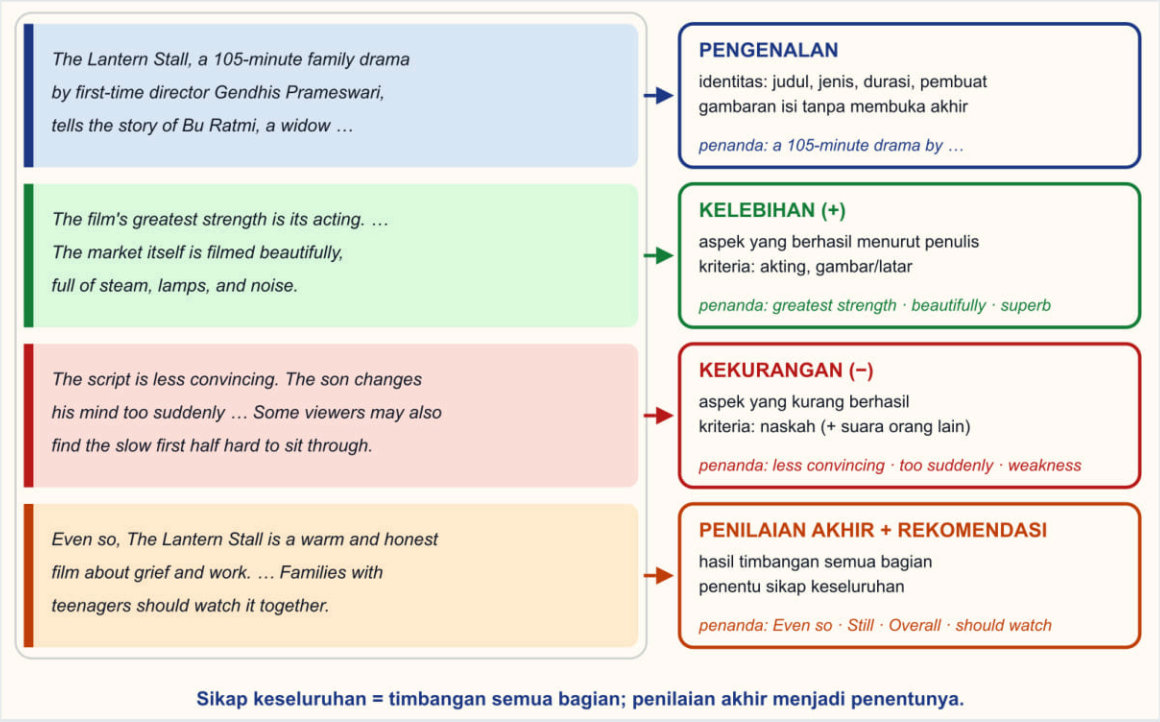
- **karya seni**: film (*film, documentary*), buku (*novel, book*), album musik (*album*), pameran (*exhibition*), pertunjukan (*show, performance, play*);
- **tempat**: rumah makan (*restaurant, café, food stall*), museum, penginapan;
- **produk**: aplikasi (*app*), ponsel, tas, alat rumah tangga.

Ulasan berbeda dengan berita. Berita melaporkan apa yang terjadi tanpa menilai. Ulasan **menilai**. Karena itu, ulasan penuh dengan **kata penilai**, yaitu kata yang menunjukkan baik atau buruk menurut penulis: *beautiful* (indah), *boring* (membosankan), *too long* (terlalu panjang), *unforgettable* (tak terlupakan). Kata-kata inilah bahan utama soal sikap.

2. Struktur ulasan: empat bagian

Hampir semua ulasan, baik panjang maupun pendek, memiliki empat bagian. Perhatikan Gambar 5.1. Gambar itu memperlihatkan keempat bagian pada ulasan film di Teks beranotasi sub bab ini.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 5.1 Anatomi teks ulasan. Pengenalan memberi identitas dan gambaran objek; kelebihan dan kekurangan menilai aspek-aspeknya; penilaian akhir menggabungkan semuanya, sering diikuti rekomendasi. Kata di kotak kanan adalah penanda khas setiap bagian.

Kita bahas bagian-bagiannya satu per satu.

1. **Pengenalan** (*introduction*). Bagian ini memberi identitas objek: judul, jenis karya, pembuat, durasi atau ukuran, tempat, dan waktu. Bagian ini juga memberi gambaran singkat isi, misalnya jalan cerita film tanpa membuka akhirnya. Contoh: *The Lantern Stall, a 105-minute family drama by first-time director Gendhis Prameswari, …* → terjemahan: *The Lantern Stall, drama keluarga berdurasi 105 menit karya sutradara debutan Gendhis Prameswari, …* Kalimat pengenalan biasanya berisi **fakta**, bukan penilaian. Fakta dan opini dibahas di sub bab 5.4.
2. **Kelebihan** (*strengths*). Penulis menyebut bagian yang menurutnya berhasil. Penandanya kata pujian: *The film's greatest strength is …* (kekuatan terbesar film ini adalah …), *beautifully* (dengan indah), *superb* (sangat bagus), *the best part* (bagian terbaik).
3. **Kekurangan** (*weaknesses*). Penulis menyebut bagian yang menurutnya kurang berhasil. Penandanya kata kritik: *The weakness is …* (kelemahannya adalah …), *less convincing* (kurang meyakinkan), *too suddenly* (terlalu tiba-tiba), *The weak point is …* (titik lemahnya adalah …).
4. **Penilaian akhir** (*final verdict*) dan sering juga **rekomendasi** (*recommendation*). Penulis menimbang kelebihan dan kekurangan, lalu memberi kesimpulannya. Penandanya *Even so* (meski begitu), *Still* (tetap saja), *Overall* (secara keseluruhan), *All in all* (pada akhirnya), lalu sering diikuti saran: *I recommend it to …* (saya menganjurkannya kepada …), *… should see it* (… sebaiknya menontonnya). Rekomendasi dibahas lengkap di sub bab 5.3.

Urutan ini tidak selalu tetap. Ada ulasan yang dibuka dengan kekurangan, ada juga yang mencampur pujian dan kritik dalam satu paragraf. Namun hampir selalu **penilaian akhir ada di kalimat-kalimat terakhir**. Ini penting untuk soal *overall opinion*: jawabannya dibangun dari bagian 4, bukan dari bagian 2 atau 3 saja.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Kriteria penilai: aspek apa yang dinilai?

Penulis ulasan tidak menilai "seluruh film" sekaligus. Ia menilai bagian-bagiannya satu per satu. Bagian yang dinilai itu disebut **kriteria** atau **aspek** (*aspect, element, feature*). Film yang sama bisa dipuji aktingnya dan dikritik ceritanya. Karena itu, soal sering bertanya *Which aspect does the reviewer praise?* atau *Which aspect does the reviewer criticise?*

Tabel berikut memuat kriteria yang paling sering dipakai untuk setiap jenis objek, beserta kata Inggrisnya.

Objek	Kriteria yang sering dinilai	Contoh kalimat penilai → terjemahan
Film, pertunjukan	cerita/naskah (*plot, script*), akting (*acting, performance*), gambar (*camera work, visuals*), musik (*music, soundtrack*), tempo dan durasi (*pace, length*)	*The acting is superb, but the script is weak.* → Aktingnya sangat bagus, tetapi naskahnya lemah.
Buku	alur (*plot*), tokoh (*characters*), bahasa (*writing, style*), akhir cerita (*ending*), informasi (*research*)	*The characters feel real, and the writing is simple.* → Tokoh-tokohnya terasa nyata, dan bahasanya sederhana.
Album musik	suara penyanyi (*vocals*), alat musik (*instruments*), pilihan lagu (*song choice*), mutu rekaman (*recording*)	*Her voice is the best thing on the album, but the drums are too loud.* → Suaranya adalah hal terbaik di album itu, tetapi drumnya terlalu keras.
Pameran, museum	karya yang dipamerkan (*works, pieces*), tata letak (*layout*), keterangan (*labels*), ruang (*rooms*)	*The photos are well chosen, but the rooms are too dark.* → Foto-fotonya dipilih dengan baik, tetapi ruangannya terlalu gelap.
Rumah makan, kedai	rasa (*taste, flavour*), harga (*price*), porsi (*portion*), pelayanan (*service*), suasana (*atmosphere*)	*The soup is rich, but the service is slow.* → Supnya gurih, tetapi pelayanannya lambat.
Aplikasi, produk	fitur (*features*), kemudahan (*ease of use*), harga (*price*), daya tahan (*durability*), baterai (*battery*)	*The app is easy to use, but it drains the battery.* → Aplikasinya mudah dipakai, tetapi menguras baterai.

Ketika membaca ulasan, biasakan memberi **label kriteria** di setiap kalimat penilai, misalnya "akting +", "naskah −", "durasi −". Dengan label ini, soal tentang aspek yang dipuji atau dikritik dapat dijawab dengan melihat catatanmu, bukan dengan menebak dari ingatan.

4. Kata penilai: positif, negatif, dan kritik yang halus

Tidak semua kata penilai sama kuatnya. Ada pujian yang sangat kuat (*a masterpiece* = karya agung) dan ada pujian yang lemah (*decent* = lumayan). Ada kritik yang keras (*a waste of time* = buang-buang waktu) dan ada kritik yang halus (*less successful* = kurang berhasil). Gambar 5.2 menyusun kata-kata penilai itu pada satu garis.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 5.2 Skala kata penilai dalam ulasan, dari kritik keras (kiri) sampai pujian kuat (kanan). Kritik halus dan pujian lemah ada di tengah; keduanya paling sering salah dibaca.

Dua kelompok di tengah skala perlu diperhatikan.

Kritik halus. Penulis ulasan yang sopan jarang menulis "jelek". Ia memakai ungkapan yang lebih lembut. Ungkapan ini tetap kritik. Contoh:

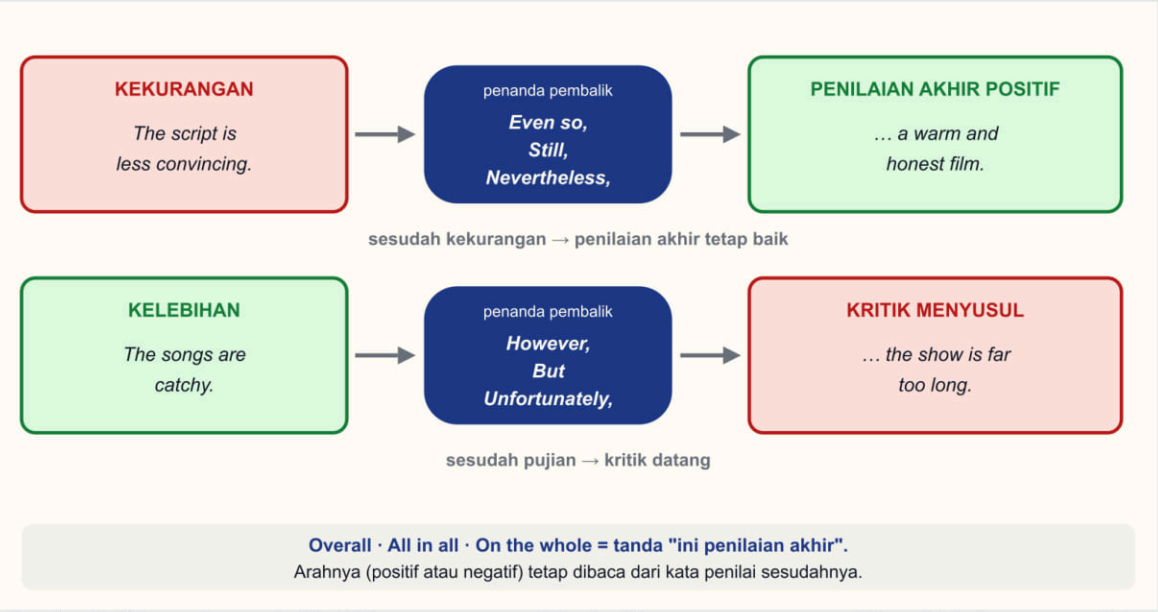
- *The second story in the collection is less successful.* → Cerita kedua dalam kumpulan itu kurang berhasil. (*less successful* = tidak berhasil sebaik bagian lain.)
- *The ending doesn't quite work.* → Akhir ceritanya tidak sepenuhnya berhasil.
- *The second half could have been shorter.* → Paruh kedua seharusnya bisa lebih pendek. (Pola *could have been* + kata sifat = seharusnya bisa lebih ..., artinya sekarang belum begitu.)
- *I wish the book had more photos.* → Saya berharap buku itu memuat lebih banyak foto. (*I wish* = sayangnya tidak begitu.)
- *The plot is a little thin.* → Alurnya agak tipis (kurang isi).

Pujian lemah atau pujian bersyarat. Kata seperti *decent* (lumayan), *pleasant* (menyenangkan), *not bad* (lumayan, tidak jelek), dan *watchable* (layak ditonton) adalah pujian, tetapi bukan pujian besar. Penulis yang menulis *a decent film* tidak sedang berkata film itu luar biasa. Bila sebuah opsi menulis *The reviewer thinks the film is outstanding* (penulis ulasan menganggap film itu luar biasa), sementara teks hanya berkata *decent*, opsi itu **terlalu kuat**.

5. Penanda pembalik dan penilaian akhir: *still, even so, overall*

Kata yang paling menentukan dalam soal sikap keseluruhan adalah **penanda pembalik**. Penanda ini membalik arah penilaian, lalu kalimat sesudahnya menjadi penilaian yang "menang". Gambar 5.3 memperlihatkan dua arah pembalikan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 5.3 Penanda pembalik. Kekurangan yang diikuti still, even so, atau overall berakhir dengan penilaian akhir yang positif; kelebihan yang diikuti but atau however berakhir dengan kritik. Kalimat sesudah penanda pembalik menentukan arah sikap.

Ada dua kelompok penanda.

- **Kelompok "meski begitu"**: *still* (tetap saja), *even so* (meski begitu), *nevertheless* (walaupun demikian), *that said* (meski begitu), *despite this* (walaupun ada hal ini). Penanda ini muncul **sesudah kekurangan**. Artinya: "Walaupun ada kekurangan tadi, penilaianku tetap baik." Contoh: *The last chapter drags. Even so, it is a brave and moving book.* → Bab terakhirnya bertele-tele. Meski begitu, ini buku yang berani dan mengharukan. Penilaian akhirnya positif.
- **Kelompok "tetapi"**: *but* (tetapi), *however* (namun), *unfortunately* (sayangnya), *the problem is* (masalahnya adalah). Penanda ini biasanya muncul **sesudah pujian** dan mengantar kritik. Contoh: *The photos are lovely. Unfortunately, the text is full of mistakes.* → Foto-fotonya indah. Sayangnya, teksnya penuh kesalahan.

Bila sebuah ulasan **diakhiri** dengan kelompok "meski begitu", penilaian akhirnya positif walaupun kekurangannya banyak. Bila sebuah ulasan diakhiri dengan kritik tanpa pembalik, misalnya *Overall, I left the theatre tired and confused* (Secara keseluruhan, saya keluar dari gedung pertunjukan dengan lelah dan bingung), penilaian akhirnya negatif walaupun ada pujian di awal.

Kata *Overall*, *All in all*, *On the whole*, dan *In the end* (secara keseluruhan, pada akhirnya) tidak menentukan arah sendiri. Kata-kata itu hanya memberi tahu bahwa **kalimat ini adalah penilaian akhir**. Arah penilaiannya tetap harus dibaca dari kata penilai sesudahnya.

Ini juga alasan jebakan paling khas sub bab ini: **satu kekurangan dijadikan penilaian akhir**. Pada Teks beranotasi di bawah, siswa membaca *The script is less convincing* (naskahnya kurang meyakinkan) lalu memilih opsi *The film is not worth watching* (film itu tidak layak ditonton). Padahal ulasan itu ditutup dengan *Even so, … Families with teenagers should watch it together*. Kekurangan hanyalah satu bagian; penilaian akhir adalah hasil timbangan semuanya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. Sikap terhadap satu aspek, sikap keseluruhan, dan suara orang lain

Soal sikap ada dua macam, dan keduanya dijawab dengan bagian teks yang berbeda.

1. **Sikap keseluruhan** (*overall opinion*, *attitude toward the film/album/exhibition*). Jawabannya gabungan semua bagian, dengan penilaian akhir sebagai penentu. Bentuk opsi yang benar sering berpola "pujian + kekurangan + tetap dianjurkan", misalnya *It is flawed but still worth watching* (ada cacatnya, tetapi tetap layak ditonton).
2. **Sikap terhadap satu aspek** (*attitude toward the lighting/the ending/the songs*). Jawabannya hanya kalimat-kalimat tentang aspek itu. Pujian dan kritik untuk aspek lain tidak boleh dimasukkan. Bila penulis memuji sebagian adegan dari aspek itu dan mengkritik bagian lainnya, sikapnya **campuran** (*mixed*), dan opsi yang benar menyebut apa yang dipuji dan apa yang dikritik.

Ada satu sumber pengecoh lagi: **suara orang lain**. Penulis ulasan sering menyebut pendapat pihak lain untuk dibandingkan dengan pendapatnya sendiri. Penandanya:

- *Some viewers may find ...* → Beberapa penonton mungkin merasa ...
- *Fans of the first book may miss ...* → Penggemar buku pertama mungkin merindukan ...
- *Critics have called it ...* → Para kritikus menyebutnya ...
- *Some diners will call the place too plain. I found it peaceful.* → Sebagian pengunjung rumah makan akan menyebut tempat ini terlalu polos. Saya merasa tempat ini menenangkan.

Kalimat contoh terakhir memperlihatkan polanya. Pendapat orang lain disebut lebih dulu, lalu pendapat penulis (*I found ...*) datang sesudahnya dan sering berlawanan. Sikap penulis ulasan adalah kalimat yang memakai *I* atau kalimat penilaian tanpa penanda orang lain, bukan kalimat *some viewers*.

7. Kata sikap di pilihan jawaban

Kadang opsi soal sikap berupa satu kata atau frasa. Di sub bab 4.4 kamu sudah mempelajari skala kata sikap (Gambar 4.8). Untuk ulasan, ada beberapa kata tambahan yang sering muncul.

Kata sikap	Arti	Cocok untuk ulasan yang ...
enthusiastic	sangat bersemangat memuji	hampir semuanya pujian kuat, ada tanda seru atau *a must-see*
appreciative	menghargai	memuji usaha atau hasil dengan tenang
mixed / balanced	campuran / seimbang	menyebut kelebihan dan kekurangan yang sama-sama penting
favourable but reserved	menyukai tetapi menahan diri	umumnya memuji, tetapi menyebut catatan penting
lukewarm	suam-suam kuku, tidak bersemangat	banyak pujian lemah (*decent, pleasant*) tanpa pujian kuat
disappointed	kecewa	berharap lebih, lalu merasa harapan itu tidak terpenuhi

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dismissive	meremehkan	menganggap objek tidak layak diperhatikan

Perhatikan perbedaan *mixed* dan *favourable but reserved*. Ulasan *mixed* menimbang pujian dan kritik hampir sama berat, dan penilaian akhirnya ragu. Ulasan *favourable but reserved* condong ke arah suka; kritiknya hanya catatan. Ulasan yang diakhiri *Still, I recommend it* lebih dekat ke *favourable but reserved* daripada ke *mixed*.

Teks beranotasi: Review of *The Lantern Stall*

Baca ulasan film berikut. Perhatikan empat bagian ulasan, kriteria yang dinilai, dan penanda pembaliknya.

> **Review: *The Lantern Stall* (2027)**
>
> *The Lantern Stall*, a 105-minute family drama by first-time director Gendhis Prameswari, tells the story of Bu Ratmi, a widow who keeps her late husband's noodle stall open in a crowded night market. Her teenage son wants her to sell it; her loyal customers want her to stay.
>
> The film's greatest strength is its acting. Laksmi Hardjono plays Bu Ratmi with quiet power: she rarely raises her voice, yet every glance says more than a speech. The market itself is filmed beautifully, full of steam, lamps, and noise, so that viewers can almost smell the broth.
>
> The script is less convincing. The son changes his mind too suddenly in the last twenty minutes, and a subplot about a rival stall is dropped without explanation. Some viewers may also find the slow first half hard to sit through.
>
> Even so, *The Lantern Stall* is a warm and honest film about grief and work. It is not perfect, but it stays with you long after the lights go up. Families with teenagers should watch it together.

Teks ini karangan untuk latihan; film, tokoh, dan pemain di dalamnya fiktif.

Bagian/kalimat	Terjemahan	Catatan (fungsi, kata penanda, petunjuk jawaban)
The Lantern Stall, a 105-minute family drama by first-time director Gendhis Prameswari, tells the story of Bu Ratmi, a widow who keeps her late husband's noodle stall open in a crowded night market.	*The Lantern Stall*, drama keluarga berdurasi 105 menit karya sutradara debutan Gendhis Prameswari, menceritakan Bu Ratmi, seorang janda yang tetap membuka warung mi peninggalan almarhum suaminya di sebuah pasar malam yang ramai.	**Pengenalan**: judul, jenis, durasi, sutradara, tokoh. Tidak ada kata penilai. *late husband* = almarhum suami. *first-time director* = sutradara yang baru pertama membuat film.
Her teenage son wants her to sell it; her loyal customers want her to stay.	Anak remajanya ingin ia menjualnya; para pelanggan setianya ingin ia bertahan.	Gambaran **konflik** cerita, masih bagian pengenalan.
The film's greatest strength is its acting.	Kekuatan terbesar film ini adalah aktingnya.	**Kelebihan**, kriteria **akting**. *greatest strength* = pujian paling kuat di ulasan ini.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Laksmi Hardjono plays Bu Ratmi with quiet power: she rarely raises her voice, yet every glance says more than a speech.	Laksmi Hardjono memerankan Bu Ratmi dengan kekuatan yang tenang: ia jarang meninggikan suara, tetapi setiap lirikannya berkata lebih banyak daripada sebuah pidato.	Alasan pujian akting. *quiet* di sini pujian, bukan kritik.
The market itself is filmed beautifully, full of steam, lamps, and noise, so that viewers can almost smell the broth.	Pasar malamnya sendiri difilmkan dengan indah, penuh uap, lampu, dan keramaian, sehingga penonton hampir bisa mencium aroma kuahnya.	**Kelebihan** kedua, kriteria **gambar/latar**. Kata penilai *beautifully*.
The script is less convincing.	Naskahnya kurang meyakinkan.	**Kekurangan**, kriteria **naskah**. *less convincing* = kritik halus.
The son changes his mind too suddenly in the last twenty minutes, and a subplot about a rival stall is dropped without explanation.	Sang anak berubah pikiran terlalu tiba-tiba pada dua puluh menit terakhir, dan alur sampingan tentang warung saingan ditinggalkan tanpa penjelasan.	Dua bukti kelemahan naskah. *too suddenly* = kata *too* menandai kritik. *subplot* = alur sampingan.
Some viewers may also find the slow first half hard to sit through.	Sebagian penonton mungkin juga merasa paruh pertama yang lambat sulit untuk ditonton sampai habis.	**Suara orang lain** (*Some viewers may*). Penulis tidak berkata ia sendiri bosan. Kalimat ini sering dijadikan pengecoh. *sit through* = bertahan menonton sampai selesai.
Even so, The Lantern Stall is a warm and honest film about grief and work.	Meski begitu, *The Lantern Stall* adalah film yang hangat dan jujur tentang duka dan kerja.	**Penanda pembalik** *Even so*. Mulai **penilaian akhir**, arahnya positif.
It is not perfect, but it stays with you long after the lights go up.	Film ini tidak sempurna, tetapi film ini terus teringat lama setelah lampu bioskop menyala.	Penilaian akhir yang seimbang: mengakui kekurangan (*not perfect*) tetapi tetap memuji. *stays with you* = terus teringat.
Families with teenagers should watch it together.	Keluarga yang memiliki anak remaja sebaiknya menontonnya bersama.	**Rekomendasi** dan sasaran penonton (dibahas di sub bab 5.3).

Dari tabel anotasi, kita dapat meringkas ulasan ini dengan label kriteria: **akting +**, **gambar/latar +**, **naskah −**, **tempo paruh pertama: pendapat orang lain**, **penilaian akhir +** (hangat, jujur, tidak sempurna), **rekomendasi: keluarga dengan remaja**. Ringkasan inilah yang dipakai untuk menjawab semua soal sikap tentang ulasan ini.

Contoh terselesaikan 1: Arah satu kalimat penilai (dasar)

> *The soundtrack is pleasant enough, but it is used so often that it soon becomes background noise.*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Terjemahan: *Musik latarnya lumayan menyenangkan, tetapi musik itu dipakai begitu sering sehingga segera menjadi bunyi latar yang tidak diperhatikan.* (Karangan untuk latihan.)

Pertanyaan. *What is the reviewer's attitude toward the soundtrack?* → terjemahan: Bagaimana sikap penulis ulasan terhadap musik latar?

- A. *strongly positive, because it is pleasant* → sangat positif, karena musiknya menyenangkan
- B. *mostly negative, because it is overused* → condong negatif, karena terlalu sering dipakai
- C. *completely negative, because it is unpleasant* → sepenuhnya negatif, karena tidak enak didengar
- D. *neutral, because the writer only describes it* → netral, karena penulis hanya menggambarkannya
- E. *positive, because it fills the silence well* → positif, karena musik itu mengisi kesunyian dengan baik

Langkah.

1. Pecah kalimat di kata *but*. Bagian pertama: *pleasant enough* (lumayan menyenangkan). Ini **pujian lemah**, karena kata *enough* di sini berarti "lumayan", bukan "sangat".
2. Bagian kedua sesudah *but*: *used so often that it soon becomes background noise* (dipakai begitu sering sehingga menjadi bunyi yang tidak diperhatikan). Ini **kritik**: musiknya kehilangan daya karena terlalu sering.
3. Pola "pujian lemah + *but* + kritik" berarti arah akhirnya condong ke kritik. Alasannya, penanda *but* mengantar bagian yang ingin ditekankan penulis.
4. Rumuskan: "Musiknya lumayan, tetapi terlalu sering dipakai, jadi kesannya kurang baik." Rumusan ini sesuai dengan opsi B.

Analisis opsi.

- A salah, **terlalu kuat**. *pleasant enough* adalah pujian lemah, bukan pujian kuat, dan kritiknya diabaikan.
- B benar. Arah condong negatif, dengan alasan yang sesuai teks: *used so often*.
- C salah, **terlalu kuat ke arah lain**. Penulis tetap berkata musiknya *pleasant*, jadi bukan "sepenuhnya negatif" dan bukan "tidak enak didengar".
- D salah, **kata penilai diabaikan**. Kata *pleasant* dan *background noise* menunjukkan penilaian, jadi sikapnya tidak netral.
- E salah, **kritik dibaca sebagai pujian**. *becomes background noise* tidak berarti "mengisi kesunyian dengan baik", tetapi "tidak lagi diperhatikan".

Jawaban: B.

Contoh terselesaikan 2: Kriteria yang dipuji dan dikritik (dasar)

> **Review: *Salt and Cinnamon* by Arimbi Sasongko** *The novel's characters are its biggest success; even the grumpy baker feels like someone you might meet on your own street. The writing is plain but clear,*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> *which suits young readers. My only complaint is the ending, which ties every problem up too neatly in a single chapter.*

Terjemahan: **Ulasan: *Salt and Cinnamon* karya Arimbi Sasongko.** *Tokoh-tokoh novel ini adalah keberhasilan terbesarnya; bahkan tukang roti yang pemarah terasa seperti orang yang mungkin kamu temui di jalan rumahmu sendiri. Bahasanya sederhana tetapi terang, dan ini cocok untuk pembaca muda. Satu-satunya keluhan saya adalah akhir ceritanya, yang menyelesaikan setiap masalah terlalu rapi dalam satu bab saja.* (Karangan untuk latihan; buku dan penulisnya fiktif.)

Pertanyaan. *Which aspect of the novel does the reviewer criticise?* → terjemahan: Aspek novel manakah yang dikritik penulis ulasan?

- A. *the characters* → tokoh-tokohnya
- B. *the plain writing style* → gaya bahasanya yang sederhana
- C. *the way the story ends* → cara cerita itu berakhir
- D. *the choice of young readers* → pilihan pembaca muda
- E. *the grumpy baker* → tukang roti yang pemarah

Langkah.

1. Beri label kriteria pada setiap kalimat. Kalimat 1: **tokoh +** (*biggest success*). Kalimat 2: **bahasa +** (*plain but clear, which suits young readers*). Kalimat 3: **akhir cerita –** (*My only complaint is the ending*).
2. Penanda kritik paling terang ada di kalimat 3: *My only complaint is …* (satu-satunya keluhan saya adalah …). Alasan kritiknya: *ties every problem up too neatly* (menyelesaikan setiap masalah terlalu rapi). Kata *too* menandai kritik.
3. Aspek yang dikritik = akhir cerita. Opsi C memparafrasakan *the ending* menjadi *the way the story ends*.

Analisis opsi.

- A salah, **pujian dikira kritik**. Tokoh justru *its biggest success*.
- B salah, **pujian yang tampak seperti kritik**. Kata *plain* (sederhana, polos) bisa terdengar negatif, tetapi kalimatnya berlanjut *but clear, which suits young readers*. Penulis menganggap kesederhanaan itu cocok, jadi ini pujian. Jenis jebakan ini dibahas lebih lengkap di sub bab 5.2.
- C benar. Hanya akhir cerita yang disebut sebagai keluhan.
- D salah, **bukan aspek novel**. Pembaca muda adalah sasaran yang cocok menurut penulis, bukan bagian yang dikritik.
- E salah, **sifat tokoh dikira penilaian**. Tukang roti itu *grumpy* (pemarah) di dalam cerita, tetapi penulis ulasan memuji tokoh itu karena terasa nyata. Sifat buruk seorang tokoh bukan kekurangan novel.

Jawaban: C.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Contoh terselesaikan 3: Penilaian keseluruhan dengan penanda pembalik (menengah)

> **Review: "Twelve Steps to the Moon" at Gedung Kesenian Wiratama** *This new musical about a girl who builds a rocket in her school yard has big ambitions. The songs are catchy, and the young lead, Tantri Wulandaru, sings with real joy. However, the show is far too long at three hours, and the second act repeats jokes we have already heard. The rocket scene at the end, which should be the high point, looks cheap. Overall, I left the theatre tired rather than inspired, and I would wait for a shorter version.*

Terjemahan: **Ulasan: "Twelve Steps to the Moon" di Gedung Kesenian Wiratama.** *Drama musikal baru tentang seorang anak perempuan yang membangun roket di halaman sekolahnya ini punya cita-cita besar. Lagu-lagunya mudah melekat di telinga, dan pemeran utamanya yang masih muda, Tantri Wulandaru, bernyanyi dengan kegembiraan yang sungguh-sungguh. Namun, pertunjukan ini terlalu panjang, tiga jam, dan babak keduanya mengulang lelucon yang sudah kita dengar. Adegan roket di akhir, yang seharusnya menjadi puncak, tampak murahan. Secara keseluruhan, saya meninggalkan gedung pertunjukan dalam keadaan lelah, bukan terinspirasi, dan saya akan menunggu versi yang lebih pendek.* (Karangan untuk latihan; pertunjukan, gedung, dan pemain fiktif.)

Pertanyaan. *What is the reviewer's overall opinion of the musical?* → terjemahan: Apa pendapat keseluruhan penulis ulasan tentang drama musikal itu?

- A. *It has good songs and a fine lead, but it is too weak overall to recommend now.* → Lagunya bagus dan pemeran utamanya baik, tetapi secara keseluruhan terlalu lemah untuk dianjurkan sekarang.
- B. *It has a few weaknesses, but its songs make it worth seeing right away.* → Ada beberapa kelemahan, tetapi lagu-lagunya membuatnya layak ditonton segera.
- C. *It is a strong show whose only problem is the cheap-looking rocket scene.* → Ini pertunjukan yang kuat yang masalahnya hanya adegan roket yang tampak murahan.
- D. *It is so boring that nothing in it, not even the singing, deserves praise.* → Pertunjukan ini begitu membosankan sehingga tidak ada bagian, bahkan nyanyiannya, yang layak dipuji.
- E. *It is an inspiring story that young audiences will enjoy from start to finish.* → Ini cerita yang menginspirasi yang akan dinikmati penonton muda dari awal sampai akhir.

Langkah.

1. Beri label kriteria. **Lagu +** (*catchy*), **pemeran utama +** (*sings with real joy*), **durasi –** (*far too long*), **babak kedua –** (*repeats jokes*), **adegan akhir –** (*looks cheap*).
2. Cari penanda pembalik. Kata *However* muncul **sesudah pujian**, jadi ia mengantar kritik. Tidak ada *still* atau *even so* sesudah kritik.
3. Baca penilaian akhir. Kalimat *Overall, I left the theatre tired rather than inspired* (lelah, bukan terinspirasi) arahnya **negatif**. Kalimat *I would wait for a shorter version* (saya akan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

menunggu versi yang lebih pendek) berarti penulis **tidak** menganjurkan menontonnya sekarang.

4. Gabungkan: ada pujian (lagu, pemeran utama), tetapi kekurangannya lebih berat, dan penilaian akhirnya tidak menganjurkan. Ini sesuai dengan opsi A.

Analisis opsi.

- A benar. Pujian yang disebut sesuai teks, dan bagian *too weak overall to recommend now* sesuai dengan *tired rather than inspired* dan *I would wait*.
- B salah, **penilaian akhir dibalik**. Bentuknya mirip pola ulasan positif ("kelemahan + tetap layak"), padahal ulasan ini tidak berakhir dengan *still*. Ini pengecoh terkuat bagi siswa yang menghafal pola ulasan positif tanpa membaca kalimat terakhir.
- C salah, **kekurangan dikecilkan**. Adegan roket bukan satu-satunya masalah; durasi dan babak kedua juga dikritik.
- D salah, **terlalu kuat**. Penulis memuji lagu dan nyanyian Tantri, jadi tidak benar bahwa *nothing ... deserves praise*.
- E salah, **kata dari teks dibalik**. Kata *inspired* memang ada, tetapi dalam bentuk *tired rather than inspired*, yang berarti tidak terinspirasi.

Jawaban: A.

Bandingkan contoh ini dengan Teks beranotasi. Kedua ulasan sama-sama memuji dan mengkritik. Bedanya ada di akhir: *The Lantern Stall* ditutup dengan *Even so ... should watch it* (positif), sedangkan ulasan musikal ini ditutup dengan *Overall ... tired ... I would wait* (negatif). Kalimat terakhir yang menentukan.

Contoh terselesaikan 4: Kriteria pujian dan kritik dalam satu ulasan (setara SNBT)

Pakai ulasan *The Lantern Stall* pada Teks beranotasi di atas.

Pertanyaan. *Which statement best describes how the reviewer judges The Lantern Stall?* → terjemahan: Pernyataan manakah yang paling tepat menggambarkan cara penulis ulasan menilai *The Lantern Stall*?

- A. *She praises the script and the setting but finds the acting too quiet.* → Ia memuji naskah dan latarnya, tetapi menganggap aktingnya terlalu pelan.
- B. *She praises the acting and the setting but finds the story poorly developed.* → Ia memuji akting dan latarnya, tetapi menganggap ceritanya kurang tergarap.
- C. *She praises the acting but finds the first half too slow to sit through.* → Ia memuji aktingnya, tetapi menganggap paruh pertamanya terlalu lambat untuk ditonton sampai habis.
- D. *She praises the setting but feels the film should not be shown to families.* → Ia memuji latarnya, tetapi merasa film itu tidak seharusnya ditonton keluarga.
- E. *She praises the rival-stall subplot but finds the ending too sudden.* → Ia memuji alur sampingan warung saingan, tetapi menganggap akhirnya terlalu tiba-tiba.

Langkah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Ambil ringkasan berlabel dari tabel anotasi: **akting +**, **gambar/latar +**, **naskah −** (anak berubah pikiran terlalu tiba-tiba, alur sampingan ditinggalkan), **paruh pertama lambat = pendapat orang lain**, **rekomendasi: keluarga dengan remaja**.
2. Semua opsi berpola "ia memuji X, tetapi menganggap Y kurang". Jadi periksa setiap opsi dua kali: apakah X benar-benar dipuji, dan apakah Y benar-benar dikritik **oleh penulis sendiri**.
3. Opsi B: X = akting dan latar (keduanya +). Y = cerita kurang tergarap. Kritik naskah berisi perubahan tokoh yang terlalu tiba-tiba dan alur sampingan yang ditinggalkan tanpa penjelasan. Dua hal itu adalah cerita yang *poorly developed* (kurang tergarap). Kedua bagian cocok.
4. Periksa opsi lain dengan cara yang sama sebelum memutuskan (lihat analisis).

Analisis opsi.

- A salah, **kriteria tertukar**. Naskah justru dikritik, dan *quiet power* adalah pujian untuk akting, bukan kritik.
- B benar. Kedua bagian sesuai dengan label kriteria.
- C salah, **suara orang lain**. Bagian pertama benar, tetapi kritik paruh pertama yang lambat ditulis dengan *Some viewers may*, bukan pendapat penulis sendiri. Inilah pengecoh terkuat soal ini.
- D salah, **rekomendasi dibalik**. Penulis justru menulis *Families with teenagers should watch it together*.
- E salah, **kritik dikira pujian**. Alur sampingan warung saingan termasuk kekurangan (*dropped without explanation*). Bagian kedua ("akhir terlalu tiba-tiba") mendekati teks, jadi opsi ini setengah benar.

Jawaban: B.

Ringkasan

- Ulasan menilai karya, tempat, atau produk. Strukturnya: **pengenalan → kelebihan → kekurangan → penilaian akhir** (+ rekomendasi) (Gambar 5.1).
- Penulis ulasan menilai per **kriteria** (akting, naskah, rasa, harga, fitur). Beri label "+/−" pada setiap kalimat penilai.
- Kata penilai punya kekuatan berbeda. **Kritik halus** (*less successful, could have been, I wish*) tetap kritik; **pujian lemah** (*decent, pleasant*) bukan pujian besar (Gambar 5.2).
- **Penanda pembalik** menentukan arah: *still, even so, nevertheless* sesudah kekurangan → penilaian akhir positif; *but, however* sesudah pujian → kritik (Gambar 5.3).
- Sikap keseluruhan dibangun dari semua bagian, dengan penilaian akhir sebagai penentu. Sikap terhadap satu aspek hanya memakai kalimat tentang aspek itu.
- Pendapat yang ditandai *some viewers*, *fans*, atau *critics* bukan pendapat penulis ulasan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✦ KOSAKATA DAN POLA KALIMAT

Kata dan ungkapan berikut sering muncul di teks ulasan dan di soalnya. Setiap contoh kalimat diberi terjemahan.

Kata atau ungkapan	Arti	Contoh kalimat → terjemahan
review	ulasan; mengulas	*She reviews new films every week.* → Ia mengulas film-film baru setiap minggu.
reviewer / critic	penulis ulasan / kritikus	*The reviewer liked the music.* → Penulis ulasan itu menyukai musiknya.
overall	secara keseluruhan	*Overall, the café is worth a visit.* → Secara keseluruhan, kafe itu layak dikunjungi.
verdict	putusan, penilaian akhir	*Her verdict is simple: go and see it.* → Penilaian akhirnya sederhana: pergilah menontonnya.
strength	kekuatan, kelebihan	*The film's main strength is its cast.* → Kekuatan utama film itu adalah para pemerannya.
weakness / flaw	kelemahan / cacat	*Its only flaw is the price.* → Satu-satunya kekurangannya adalah harganya.
aspect	aspek, segi	*Which aspect of the show impressed you?* → Aspek pertunjukan mana yang membuatmu terkesan?
praise	memuji; pujian	*The critic praises the singer's voice.* → Kritikus itu memuji suara penyanyinya.
criticise	mengkritik	*He criticises the long ending.* → Ia mengkritik akhir cerita yang panjang.
complaint	keluhan	*My only complaint is the noise.* → Satu-satunya keluhan saya adalah kebisingannya.
superb	sangat bagus	*The drummer is superb.* → Pemain drumnya sangat bagus.
decent	lumayan baik	*It is a decent book for a long trip.* → Itu buku yang lumayan untuk perjalanan panjang.
less successful	kurang berhasil	*The second song is less successful.* → Lagu kedua kurang berhasil.
convincing	meyakinkan	*The villain is not very convincing.* → Tokoh jahatnya kurang meyakinkan.
uneven	tidak merata mutunya	*The album is uneven: some songs shine, others bore.* → Album itu tidak merata: sebagian lagu bersinar, sebagian lain membosankan.
drag	bertele-tele, terasa lambat	*The middle part drags.* → Bagian tengahnya bertele-tele.
pace	tempo, kecepatan cerita	*The story loses its pace after an hour.* → Ceritanya kehilangan tempo setelah satu jam.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

plot / script	alur cerita / naskah	*The plot is simple but moving.* → Alurnya sederhana tetapi mengharukan.
performance	penampilan, akting; pertunjukan	*Her performance is the heart of the film.* → Aktingnya adalah inti film itu.
still	tetap saja, meski begitu	*Still, I enjoyed every minute.* → Meski begitu, saya menikmati setiap menitnya.
even so	meski begitu	*Even so, the trip was worth it.* → Meski begitu, perjalanan itu sepadan.
that said	meski begitu, walau demikian	*That said, the food is excellent.* → Walau demikian, makanannya sangat enak.
mixed	campuran (pujian dan kritik)	*The book received mixed reviews.* → Buku itu mendapat ulasan yang campuran.
lukewarm	tidak bersemangat, suam-suam kuku	*His review of the album is lukewarm.* → Ulasannya tentang album itu tidak bersemangat.
worth (a look / a visit)	layak (dilihat / dikunjungi)	*The museum is worth a visit.* → Museum itu layak dikunjungi.

Pola kalimat penting.

1. **Kekurangan + "Still/Even so" + penilaian akhir.** *The seats are hard. Still, the concert is unforgettable.* → Kursinya keras. Meski begitu, konser itu tak terlupakan. Bagian sesudah *Still* adalah penilaian yang menang.
2. **Pendapat orang lain + "I found ...".** *Some readers will find the ending sad. I found it hopeful.* → Sebagian pembaca akan merasa akhir ceritanya sedih. Saya merasa akhir itu memberi harapan. Pendapat penulis ada di kalimat *I found*.
3. **Kritik halus "could have been + perbandingan".** *The film could have been twenty minutes shorter.* → Film itu seharusnya bisa dua puluh menit lebih pendek. Artinya: film itu sekarang terlalu panjang.
4. **"My only complaint is ...".** *My only complaint is the small portion.* → Satu-satunya keluhan saya adalah porsinya yang kecil. Pola ini memberi tahu bahwa kritiknya hanya satu, dan sisanya pujian.

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal sikap penulis ulasan

1. **Tentukan dulu jenis soalnya: sikap keseluruhan atau sikap terhadap satu aspek.** Alasannya, keduanya memakai bagian teks yang berbeda.
2. **Beri label kriteria "+/−" pada setiap kalimat penilai.** Alasannya, opsi sering berpola "memuji X, tetapi mengkritik Y", dan label membuat setiap bagian dapat diperiksa.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. **Cari penanda pembalik dan baca kalimat terakhir.** Alasannya, penilaian akhir ada di sana, dan penanda *still/even so* membalik arah kekurangan sebelumnya.
4. **Coret kalimat milik orang lain** (*some viewers, fans, critics*). Alasannya, soal menanyakan sikap penulis ulasan sendiri.
5. **Periksa kekuatan kata di opsi.** Opsi *every*, *nothing*, *completely*, *from start to finish* hanya benar bila ulasannya memang tidak menyebut kekurangan atau kelebihan sama sekali.

Jebakan khas

- **Satu kekurangan dijadikan penilaian akhir.** Kritik naskah *The Lantern Stall* dipakai untuk menyimpulkan "tidak layak ditonton", padahal penilaian akhirnya *Even so ... should watch it together*.
- **Hanya membaca bagian pujian.** Opsi *perfect from start to finish* atau *has no weak points* menghapus kekurangan yang disebut terang-terangan.
- **Suara orang lain dianggap sikap penulis.** *Some viewers may find it slow* bukan pendapat penulis.
- **Kriteria tertukar.** Pujian untuk akting dipakai sebagai pujian untuk naskah, atau sebaliknya.
- **Pola positif dihafal tanpa membaca akhir.** Tidak semua ulasan berakhir dengan *still*. Ulasan yang ditutup *Overall, ... tired* berakhir negatif.
- **Sifat tokoh atau isi karya dikira penilaian.** Tokoh yang *grumpy* atau cerita yang sedih bukan kekurangan karya.

> **Contoh salah tafsir:** Pada Contoh terselesaikan 4, seorang siswa memilih C. Alasannya, "Penulis menyebut paruh pertama yang lambat, berarti ia merasa bosan." Pilihan ini keliru. Kalimatnya dimulai dengan *Some viewers may also find ...* (sebagian penonton mungkin ...). Itu perkiraan penulis tentang penonton lain, bukan penilaian penulis sendiri. Kritik penulis sendiri tertuju pada naskah, sehingga jawabannya B.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut memakai pasangan teks tentang seorang pembuat wayang kulit dan ulasan sebuah pertunjukan wayang dengan lampu panggung modern. Bacaannya dicetak otomatis di bawah. Perhatikan bahwa soal ini menanyakan sikap terhadap **satu aspek** (lampu), bukan terhadap seluruh pertunjukan.

> **Bacaan:** *"Text 1 — The Youngest Hands in the Workshop"* sudah dicetak di hlm. 290. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. Which statement best describes the reviewer's attitude toward the modern stage lights?

A. impressed by some scenes but bothered by the frequent changes
B. opposed to them because they break with the old tradition
C. convinced that they are the strongest part of the whole show
D. pleased with the colours but unhappy that they make it longer
E. annoyed that they hide the musicians from the audience view

Pembahasan **Kunci: A**

Yang ditanya: sikap penulis ulasan (Text 2) terhadap **lampu panggung modern** saja, bukan terhadap seluruh pertunjukan.

Konsep – sikap penulis ulasan. Sikap terlihat dari **kata penilai**: kata pujian (*thrilling, like a dream, superb*) dan kata kritik (*Not every choice works, too often, disappear*). Bila penulis memuji dan mengkritik hal yang sama, sikapnya **campuran**, dan kita harus memeriksa **apa tepatnya** yang dipuji dan dikritik.

Langkah:
1. Pujian untuk lampu: *"The opening battle, bathed in deep red, is **thrilling**, and the forest scene, lit in soft green, feels almost **like a dream**."* (Adegan perang pembuka yang bermandikan cahaya merah tua sangat mendebarkan, dan adegan hutan dengan cahaya hijau lembut terasa hampir seperti mimpi.) → terkesan pada beberapa adegan.
2. Kritik untuk lampu: *"The lights **change so often** that the audience sometimes watches the colours instead of the puppets"* (Lampu berganti begitu sering sehingga penonton kadang memperhatikan warna, bukan wayangnya.) → terganggu oleh pergantian yang terlalu sering.
3. Gabungkan: terkesan pada beberapa adegan, tetapi terganggu oleh pergantian yang sering → opsi A.

Cek ulang: kritik "pertunjukan hampir tiga jam" ada di paragraf yang sama, tetapi itu tentang **durasi**, bukan tentang lampu. Jadi opsi yang menyebut panjang pertunjukan tidak tepat.

Analisis tiap opsi:
• **A** ✓ — pujian + kritik yang tepat untuk lampu.
• B ✗ — yang mungkin merindukan lampu lama adalah *purists* (penganut tradisi murni), bukan penulis; penulis justru berkata seni lama boleh memakai alat baru. **Jebakan:** sudut pandang orang lain dianggap sikap penulis.
• C ✗ — bagian yang disebut *superb* (sangat bagus) adalah pemain gamelan, bukan lampu. **Jebakan:** pujian untuk hal lain.
• D ✗ — bentuknya sama-sama campuran, tetapi durasi tiga jam tidak disebut sebagai akibat lampu. **Jebakan:** dua kritik berbeda digabung seolah sebab-akibat.
• E ✗ — teks tidak menyebut lampu menutupi pemain musik.

Jawaban: A.

Langkah pertama adalah menandai jenis soal: *attitude toward the modern stage lights*, jadi hanya kalimat tentang lampu yang dipakai. Langkah kedua adalah memberi label kriteria pada Text 2. **Lampu +**: *The opening battle, bathed in deep red, is thrilling, and the forest scene, lit in soft green, feels almost like a dream* (adegan perang pembuka bermandikan cahaya merah tua sangat mendebarkan, dan adegan hutan yang diterangi hijau lembut terasa hampir seperti mimpi).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Lampu −: sesudah kalimat *Not every choice works* (tidak semua pilihan berhasil), penulis menulis *The lights change so often that the audience sometimes watches the colours instead of the puppets* (lampunya berganti begitu sering sehingga penonton kadang memperhatikan warna, bukan wayangnya). **Durasi −**: *The show also runs nearly three hours without a break*, tetapi ini bukan tentang lampu. **Gamelan dan suara dalang +**: *superb*, juga bukan tentang lampu. Gabungan label lampu adalah "terkesan pada beberapa adegan, terganggu oleh pergantian yang sering", yaitu opsi A. Pengecohnya gugur karena jebakan sub bab ini. Opsi B memakai **suara orang lain**: yang mungkin merindukan lampu lama adalah *purists*, dan penulis sendiri berkata seni lama boleh memakai alat baru *without losing its heart*. Opsi C memakai **kriteria tertukar**: kata *superb* ditujukan pada pemain gamelan, bukan lampu. Opsi D mencampur **kritik durasi** ke dalam sikap terhadap lampu. Opsi E menyebut kritik yang tidak ada di teks, karena lampu tidak menutupi pemain musik. Kunci: **A**.

LATIHAN

Kerjakan soal berikut. Untuk setiap soal, tentukan dulu apakah yang ditanya sikap keseluruhan atau sikap terhadap satu orang atau satu aspek. Beri label "+/−" pada setiap kalimat penilai, coret kalimat milik orang lain, lalu baca kalimat terakhir dan penanda pembaliknya.

> **Bacaan untuk soal nomor 1:** *"Text 1 — Colours from the Garden"* sudah dicetak di hlm. 289. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

1. What is the reviewer's overall opinion of the exhibition?

A. It has a fine main hall but is not worth visiting.
B. It is excellent in every room from start to finish.
C. It is more interesting for experts than for students.
D. It has good labels but its cloths look too similar.
E. It has some weaknesses but is still recommended.

> **Bacaan untuk soal nomor 2:** *"Text 1 — Young Hands, Old Strings"* sudah dicetak di hlm. 288. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

2. What is the reviewer's overall opinion of "Songs from the Porch"?

A. She likes the classic songs but finds the recording too noisy.
B. She enjoys the album but wishes it had more original songs.
C. She finds it careless and thinks it should be recorded again.
D. She praises the singing but finds the cello slow and boring.
E. She praises every part of it and mentions no real weakness.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> **Bacaan untuk soal nomor 3:** *"Text 1 — Walls That Tell the Sea's Story"* sudah dicetak di hlm. 185. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

3. Which statement best describes Pak Maulana's attitude toward the murals?

A. He wants them painted over so that tourists will stop coming.
B. He thinks they copy cartoon characters instead of local life.
C. He is fully pleased because visitors bring the village income.
D. He admires them but worries about the traffic that they bring.
E. He likes them but feels one of them is too dark for its spot.

Kunci singkat: 1. E 2. B 3. D

✓ PERIKSA DIRI

- Sebutkan empat bagian ulasan dan satu kata penanda untuk setiap bagian.
- Mengapa *less successful* dan *could have been shorter* termasuk kritik walaupun tidak memakai kata "jelek"?
- Apa beda arah penanda *still/even so* dan *but/however*? Di mana biasanya keduanya muncul?
- Bagaimana kamu membedakan sikap penulis ulasan dengan pendapat *some viewers* yang ia kutip?
- Prinsip yang harus kamu ingat: **sikap penulis ulasan adalah hasil timbangan semua pujian dan kritiknya sendiri, dan kalimat sesudah penanda pembalik di akhir ulasan menentukan arah timbangan itu.**

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 5.1: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbe&node=SNBTLBE-5.1

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 5.2 · Kelebihan dan Kekurangan

SNBTLBE-5.2

◎ APA YANG DIUJI

Di sub bab 5.1 kamu sudah belajar membaca sikap penulis ulasan secara keseluruhan. Sub bab ini memperbesar satu langkah di dalamnya: **memilah kelebihan dan kekurangan**. Soal jenis ini meminta kamu menunjuk bagian mana yang dipuji, bagian mana yang dikritik, kritik mana yang muncul di dua teks, atau kritik mana yang dijelaskan oleh teks lain. Kelihatannya sederhana, tetapi pengecohnya licin: banyak pujian ditulis dengan kata yang terdengar negatif, dan banyak kritik ditulis dengan sangat halus.

Bunyi pertanyaannya biasanya seperti berikut.

Bunyi soal (bahasa Inggris)	Terjemahan	Yang dicari
Which of the following does the reviewer present as a strength of ...?	Manakah yang disajikan penulis ulasan sebagai kelebihan ...?	satu hal yang dipuji
Which of the following does the reviewer present as a weakness of ...?	Manakah yang disajikan penulis ulasan sebagai kelemahan ...?	satu hal yang dikritik
Which weakness of the film is mentioned in BOTH texts?	Kelemahan film manakah yang disebut di KEDUA teks?	kritik yang sama di Text 1 dan Text 2
Which aspect is presented as a strength in Text 1 but as a weakness in Text 2?	Aspek manakah yang disajikan sebagai kelebihan di Text 1, tetapi sebagai kelemahan di Text 2?	satu aspek dengan penilaian berlawanan
Which weakness mentioned in Text 2 is best explained by the information in Text 1?	Kelemahan di Text 2 manakah yang paling tepat dijelaskan oleh informasi di Text 1?	kritik yang sebabnya ada di teks lain
Which of the following is NOT mentioned as a weakness?	Manakah yang TIDAK disebut sebagai kelemahan?	satu opsi yang bukan kritik

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- memilah setiap kalimat ulasan ke dalam **tabel dua kolom**: kelebihan (+) dan kekurangan (−);
- mengenali **kelebihan yang tampak seperti kritik** (*simple, small, slow, plain*) dan kritik yang ditulis halus;
- membedakan **kekurangan utama** dan **kekurangan kecil**;
- menemukan **kritik yang sama di dua teks** walaupun kata-katanya berbeda;
- menghubungkan kekurangan di satu teks dengan **penyebabnya** di teks lain.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

PRASYARAT

Sub bab ini melanjutkan sub bab 5.1. Dari sana kamu membawa tiga alat: struktur ulasan (pengenalan, kelebihan, kekurangan, penilaian akhir), **label kriteria "+/−"** pada setiap kalimat penilai, dan **kata penilai** beserta kekuatannya (Gambar 5.2), termasuk kritik halus seperti *less successful* dan *could have been shorter*. Dari sub bab 3.4 kamu membawa **tabel periksa dua kolom**, yaitu cara memeriksa sebuah pernyataan di Text 1 lalu di Text 2. Dari sub bab 1.3 kamu membawa **parafrasa**: isi yang sama dapat ditulis dengan kata yang berbeda.

KONSEP INTI

1. Memilah pujian dan kritik dengan tabel dua kolom

Ulasan yang baik jarang hanya memuji atau hanya mengkritik. Pujian dan kritik bercampur, kadang dalam satu kalimat. Karena itu, cara paling aman adalah **memindahkan setiap penilaian ke tabel dua kolom**: kolom kiri untuk kelebihan (+), kolom kanan untuk kekurangan (−). Setiap baris berisi satu aspek. Gambar 5.4 memperlihatkan tabel itu untuk ulasan rumah makan di Teks beranotasi sub bab ini.

Aspek	KELEBIHAN (+)	KEKURANGAN (−)
Menu	*only five dishes … that is its secret* — tampak kritik!	—
Rasa	*rich and gentle*	—
Harga	*just 18,000 rupiah*	—
Waktu tunggu	—	*the wait can be long; almost half an hour*
Ruang makan	—	*tiny; share a table with strangers*

Penilaian akhir: *Even so, … the most honest meal in town.*
3 kelebihan, 2 kekurangan, penanda "Even so" → sikap keseluruhan positif.

Gambar 5.4 Tabel dua kolom untuk Text 1 Teks beranotasi. Setiap penilaian ditulis di kolom kelebihan (+) atau kekurangan (−) beserta kata buktinya. Baris bertanda "tampak kritik" adalah kelebihan yang ditulis dengan kata yang terdengar negatif.

Cara mengisinya sebagai berikut.

1. Baca ulasan kalimat demi kalimat. Lewati kalimat yang hanya berisi fakta (nama, tempat, harga, jumlah) bila tidak ada kata penilai di dalamnya.
2. Untuk setiap kalimat penilai, tanyakan: "Aspek apa yang dinilai?" Tulis aspeknya di awal baris, misalnya "rasa", "menu", "waktu tunggu".
3. Tanyakan: "Penulis senang atau tidak senang dengan aspek ini?" Tulis kata buktinya di kolom yang sesuai, misalnya "*rich and gentle*" di kolom +.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Bila satu kalimat memuat pujian dan kritik, pecah kalimat itu. Bagian sebelum *but* masuk satu kolom, bagian sesudahnya masuk kolom lain.

Tabel ini terasa lambat pada awalnya. Setelah beberapa kali latihan, kamu dapat menulis singkatan saja di kertas buram, misalnya "rasa +, menu + (tampak −), tunggu −, ruang −". Inilah bahan untuk semua soal di sub bab ini.

2. Penanda kelebihan dan penanda kekurangan

Penanda pujian dan kritik tidak selalu berupa kata sifat. Penulis ulasan sering memakai kata benda atau ungkapan khusus. Tabel berikut memuat penanda yang paling sering muncul.

Jenis	Penanda (bahasa Inggris)	Arti
Kelebihan, kata benda	*the highlight, the best part, its strength, a plus, the secret*	bagian puncak, bagian terbaik, kekuatannya, nilai tambah, rahasianya
Kelebihan, ungkapan	*works well, pays off, stands out, is worth it, makes up for*	berhasil, membuahkan hasil, menonjol, sepadan, menebus
Kekurangan, kata benda	*the weakness, a drawback, the downside, a problem, the catch, a letdown*	kelemahan, kekurangan, sisi buruknya, masalah, "jebakannya", hal yang mengecewakan
Kekurangan, ungkapan	*falls short, doesn't quite work, leaves much to be desired, gets in the way*	kurang memenuhi harapan, tidak sepenuhnya berhasil, masih jauh dari memuaskan, mengganggu
Kekurangan, harapan	*I wish ..., If only ..., It would be better if ..., could have been ...*	saya berharap ..., andai saja ..., akan lebih baik bila ..., seharusnya bisa ...

Kelompok terakhir, **penanda harapan**, sering terlewat. Kalimat *I wish the room were bigger* (saya berharap ruangannya lebih besar) tidak memakai kata kritik apa pun. Namun artinya ruangannya **sekarang kecil** dan penulis tidak senang. Jadi kalimat ini masuk kolom kekurangan.

Satu ungkapan perlu perhatian khusus: *makes up for* (menebus). Contoh: *The friendly service makes up for the slow kitchen.* → Pelayanan yang ramah menebus dapur yang lambat. Kalimat ini memuat **dua** penilaian: pelayanan ramah (+) dan dapur lambat (−). Kata *makes up for* berarti kelebihannya lebih berat daripada kekurangannya.

3. Kelebihan yang tampak seperti kritik

Inilah jebakan paling khas sub bab ini: **pujian dikira kekurangan**. Ada kata-kata yang dalam kehidupan sehari-hari terdengar negatif, padahal dalam ulasan sering dipakai untuk memuji. Contohnya:

- *simple, plain* (sederhana, polos): *The design is plain, and that is why it is easy to use.* → Desainnya polos, dan karena itulah mudah dipakai.
- *small, short* (kecil, pendek): *The book is short, so you can finish it in one evening.* → Bukunya pendek, jadi kamu bisa menghabiskannya dalam satu malam.
- *slow, quiet* (lambat, tenang): *The film is slow, and the slowness lets us know each character.* → Filmnya lambat, dan kelambatan itu membuat kita mengenal setiap tokoh.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- *only, no* (hanya, tidak ada): *There are no long speeches; the actors' faces tell the story.* → Tidak ada pidato panjang; wajah para pemainlah yang bercerita.
- *noisy, rough* (bising, kasar): *The village recording is rough, with roosters in the background, but that roughness makes it feel alive.* → Rekaman di desa itu kasar, dengan suara ayam jago di latar, tetapi kekasaran itu membuatnya terasa hidup.

Bagaimana cara membedakannya? Kata itu sendiri tidak menentukan. **Yang menentukan adalah kalimat di sekitarnya.** Ada tiga uji.

1. **Uji lanjutan kalimat.** Lihat apa yang datang sesudah kata itu. Bila sesudahnya ada akibat baik (*that is why it works*, *which suits young readers*, *so you can …*), kata itu adalah pujian.
2. **Uji penanda pendapat penulis.** Bila penulis menulis *Some will call this old-fashioned. I found it comforting* (sebagian orang akan menyebutnya kuno; saya merasa itu menenangkan), maka hal itu kelebihan **menurut penulis**, walaupun orang lain menganggapnya kekurangan.
3. **Uji kata pujian di dekatnya.** Kata *wisely* (dengan bijak), *the secret* (rahasianya), atau *exactly why* (justru karena itu) di kalimat yang sama menandai pujian.

Kebalikannya juga ada: **kritik yang tampak seperti pujian**. Contoh: *The photos are beautiful, but they cannot hide how thin the story is.* → Foto-fotonya indah, tetapi tidak bisa menutupi betapa tipisnya cerita itu. Kata *beautiful* adalah pujian untuk foto, tetapi kalimat ini dibangun untuk mengkritik cerita. Contoh lain: *The app has many features, perhaps too many.* → Aplikasi itu punya banyak fitur, mungkin terlalu banyak. Kata *many features* terdengar seperti pujian, tetapi *too many* mengubahnya menjadi kritik.

4. Kekurangan utama dan kekurangan kecil

Tidak semua kekurangan sama beratnya. Penulis ulasan sering memberi tahu bobot kritiknya dengan kata tertentu.

Bobot	Penanda	Contoh → terjemahan
Kekurangan utama	*the main problem, the biggest weakness, a serious flaw, above all*	*The main problem is the battery.* → Masalah utamanya adalah baterai.
Kekurangan kecil	*a minor complaint, a small quibble, my only complaint, a little*	*My only complaint is the small font.* → Satu-satunya keluhan saya adalah huruf yang kecil.
Kekurangan yang diterima	*I didn't mind, it doesn't matter much, a small price to pay*	*The long queue is a small price to pay.* → Antrean panjang itu harga kecil yang harus dibayar.

Bobot ini penting untuk dua jenis soal. Pertama, soal *What is the main weakness …?* (Apa kelemahan utama …?), yang jawabannya harus kekurangan utama, bukan kekurangan kecil. Kedua, soal sikap keseluruhan di sub bab 5.1: ulasan yang kekurangannya hanya *a minor complaint* tetap ulasan yang sangat positif.

5. Kritik yang sama di dua teks

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Soal *Which weakness is mentioned in BOTH texts?* (Kelemahan manakah yang disebut di KEDUA teks?) muncul pada pasangan "ulasan + komentar pembaca" atau "dua ulasan". Kata **BOTH** sering dicetak dengan huruf besar. Artinya, kritik itu harus ada di Text 1 **dan** di Text 2.

Kesulitannya ada pada **parafrasa**. Penulis kedua jarang memakai kata yang sama dengan penulis pertama. Kritik di Text 1 biasanya ditulis dengan kata penilai (*the wait can be long*), sedangkan kritik di Text 2 sering ditulis sebagai **pengalaman** (*we sat for forty minutes*). Gambar 5.5 memperlihatkan cara mencocokkannya.

Aspek	Text 1 (ulasan)	Text 2 (komentar)	Hasil
Rasa	+ *rich and gentle*	+ *the sambal is the best*	dipuji di keduanya
Menu sedikit	+ *that is its secret*	tidak dibahas	hanya Text 1
Waktu tunggu	− *the wait can be long*	− *we sat for forty minutes*	KRITIK DI KEDUA TEKS
Berbagi meja	− *share a table with strangers*	+ *sharing … was actually fun*	BERLAWANAN
Harga	+ *just 18,000 rupiah*	tidak dibahas	hanya Text 1

Soal BOTH: cari baris bertanda − di KEDUA kolom. Kata boleh berbeda, isinya harus sama.
Baris "berlawanan" adalah pengecoh terkuat soal BOTH.

Gambar 5.5 Tabel periksa dua teks untuk Teks beranotasi. Setiap aspek diperiksa di Text 1 dan Text 2. Hanya satu aspek yang dikritik di kedua teks; satu aspek justru dikritik di Text 1 tetapi dipuji di Text 2.

Langkahnya sebagai berikut.

1. Buat tabel dua kolom untuk **setiap** teks.
2. Letakkan kedua tabel berdampingan. Untuk setiap kritik di Text 1, cari kritik di Text 2 yang **isinya sama**, walaupun kata-katanya berbeda.
3. Tandai baris yang bertanda − di kedua kolom. Itulah jawaban soal BOTH.
4. Perhatikan baris yang **berlawanan**: − di satu teks, + di teks lain. Baris ini adalah pengecoh terkuat untuk soal BOTH, sekaligus jawaban untuk soal *strength in Text 1 but weakness in Text 2*.

Kata kecil seperti *I agree that …* (saya setuju bahwa …) atau *As the review says, …* (seperti kata ulasan itu, …) di Text 2 sering menjadi petunjuk bahwa penulis kedua mengulang kritik penulis pertama.

6. Kekurangan yang dijelaskan oleh teks lain

Soal yang lebih sulit menggabungkan ulasan dengan teks informasi. Misalnya, Text 1 berupa artikel tentang cara sebuah karya dibuat, sedangkan Text 2 berupa ulasan yang mengkritik karya itu. Soal bertanya: *Which weakness mentioned in Text 2 is best explained by the information in Text 1?* (Kelemahan di Text 2 manakah yang paling tepat dijelaskan oleh informasi di Text 1?)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kata *explained* di sini berarti Text 1 memberi **sebab** atau **latar** yang membuat kita mengerti mengapa kelemahan itu terjadi, atau mengapa kelemahan itu penting. Cara menjawabnya:

1. Daftar semua kelemahan yang disebut Text 2. Biasanya ada dua sampai empat.
2. Untuk setiap kelemahan, cari di Text 1 informasi yang **berhubungan sebab-akibat** dengannya. Gunakan pertanyaan: "Apakah ada kalimat di Text 1 yang menjawab *mengapa* kelemahan ini terjadi atau *mengapa* kelemahan ini merugikan?"
3. Biasanya hanya **satu** kelemahan yang punya pasangan di Text 1. Kelemahan lain memang benar ada di Text 2, tetapi Text 1 tidak membahasnya. Kelemahan-kelemahan itulah pengecohnya.

Rantai sebab-akibat ini sama dengan yang kamu pelajari di sub bab 3.1. Bedanya, di sini salah satu mata rantainya adalah penilaian penulis ulasan.

Teks beranotasi: Dapur Kinasih

Baca ulasan rumah makan dan komentar pelanggan berikut. Perhatikan setiap pujian dan kritik, lalu bandingkan isi kedua teks.

> **Text 1 — Review: Dapur Kinasih, Jalan Kedaton**
>
> Dapur Kinasih is a small eating house that serves the kind of food many of us grew up with: vegetable *lodeh*, fried tempeh, *sambal*, and rice from a wood-fired stove. The menu has only five dishes, and that is its secret: the cook, Bu Sulastri, makes each one fresh every morning instead of keeping thirty dishes warm all day. The *lodeh* is rich and gentle, and a full plate costs just 18,000 rupiah.
>
> The place has two real problems. Because the tempeh is fried only when you order it, the wait can be long; at lunchtime I waited almost half an hour for one plate. The dining room is also tiny, with only four tables, so you may have to share a table with strangers.
>
> Even so, Dapur Kinasih serves the most honest meal in town. Come early, or come patient.
>
> **Text 2 — A Customer's Comment**
>
> My office friends and I went on Friday at noon. The food was worth it; the *sambal* is the best I've had in years. But we sat for forty minutes before the plates arrived, and two of us had to go back to work hungry. Sharing a table was actually fun: the old man next to us told us this had been his favourite place since 1990.

Teks ini karangan untuk latihan; tempat, tokoh, dan harga di dalamnya fiktif.

Bagian/kalimat	Terjemahan	Catatan (fungsi, kata penanda, petunjuk jawaban)
T1: *Dapur Kinasih is a small eating house that serves the kind of food many of us grew up with: vegetable lodeh, fried tempeh, sambal, and rice from a wood-fired stove.*	Dapur Kinasih adalah rumah makan kecil yang menyajikan jenis makanan yang menemani masa kecil banyak dari kita: sayur lodeh, tempe goreng, sambal, dan nasi dari tungku kayu.	**Pengenalan**. Kata *small* di sini hanya keterangan ukuran, belum penilaian.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

T1: *The menu has only five dishes, and that is its secret: the cook, Bu Sulastri, makes each one fresh every morning instead of keeping thirty dishes warm all day.*	Menunya hanya lima hidangan, dan itulah rahasianya: juru masaknya, Bu Sulastri, membuat setiap hidangan segar setiap pagi alih-alih menghangatkan tiga puluh hidangan sepanjang hari.	**Kelebihan yang tampak seperti kritik.** *only five dishes* terdengar seperti kekurangan, tetapi *that is its secret* menjadikannya pujian. Alasannya: semua masakan segar.
T1: *The lodeh is rich and gentle, and a full plate costs just 18,000 rupiah.*	Lodehnya gurih dan lembut, dan sepiring penuh hanya seharga 18.000 rupiah.	**Kelebihan**: rasa (*rich and gentle*) dan harga. Harga itu fakta, tetapi kata *just* (hanya) menunjukkan penulis menilainya murah.
T1: *The place has two real problems.*	Tempat ini punya dua masalah sungguhan.	Penanda **kekurangan** (*problems*). Penulis memberi tahu jumlahnya: dua.
T1: *Because the tempeh is fried only when you order it, the wait can be long; at lunchtime I waited almost half an hour for one plate.*	Karena tempe baru digoreng ketika kamu memesannya, waktu tunggunya bisa lama; saat makan siang saya menunggu hampir setengah jam untuk satu piring.	**Kekurangan 1: waktu tunggu.** Sebabnya disebut (*Because ...*). Buktinya pengalaman pribadi (*I waited*).
T1: *The dining room is also tiny, with only four tables, so you may have to share a table with strangers.*	Ruang makannya juga sangat kecil, hanya empat meja, sehingga kamu mungkin harus berbagi meja dengan orang yang tidak dikenal.	**Kekurangan 2: ruang kecil, berbagi meja.** Kata *also* menandai kritik kedua. *tiny* lebih kuat daripada *small*.
T1: *Even so, Dapur Kinasih serves the most honest meal in town. Come early, or come patient.*	Meski begitu, Dapur Kinasih menyajikan hidangan paling jujur di kota ini. Datanglah lebih awal, atau datanglah dengan sabar.	**Penilaian akhir positif** (*Even so*). Saran *come early, or come patient* berhubungan dengan kekurangan waktu tunggu.
T2: *The food was worth it; the sambal is the best I've had in years.*	Makanannya sepadan; sambalnya yang terbaik yang pernah saya makan selama bertahun-tahun.	**Kelebihan** di Text 2: rasa, khususnya sambal.
T2: *But we sat for forty minutes before the plates arrived, and two of us had to go back to work hungry.*	Tetapi kami duduk selama empat puluh menit sebelum piring-piringnya datang, dan dua orang dari kami harus kembali bekerja dalam keadaan lapar.	**Kekurangan** di Text 2: waktu tunggu. Ini **parafrasa** dari *the wait can be long* di Text 1, ditulis sebagai pengalaman.
T2: *Sharing a table was actually fun: the old man next to us told us this had been his favourite place since 1990.*	Berbagi meja justru menyenangkan: bapak tua di sebelah kami bercerita bahwa tempat ini sudah menjadi tempat favoritnya sejak 1990.	**Berlawanan dengan Text 1.** Berbagi meja adalah kekurangan di Text 1, tetapi kelebihan di Text 2. Kata *actually* (justru) menandai pembalikan harapan.

Dari tabel anotasi, kedua teks dapat diringkas begini. Text 1: menu sedikit + (tampak kritik), rasa +, harga +, waktu tunggu −, ruang kecil/berbagi meja −. Text 2: rasa +, waktu tunggu −, berbagi meja +. Hanya **waktu tunggu** yang dikritik di kedua teks.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Contoh terselesaikan 1: Pujian atau kritik? (dasar)

Pertanyaan. Tentukan apakah setiap kalimat berikut memuji (+) atau mengkritik (−) hal yang tertulis di kolom kanan. (Semua kalimat karangan untuk latihan.)

No.	Kalimat → terjemahan	Hal yang dinilai
1	*The museum is small, so you can see everything in an hour without getting tired.* → Museumnya kecil, jadi kamu bisa melihat semuanya dalam satu jam tanpa kelelahan.	ukuran museum
2	*The photos are beautiful, but they cannot hide how thin the story is.* → Foto-fotonya indah, tetapi tidak bisa menutupi betapa tipisnya ceritanya.	cerita
3	*The singer's voice is quiet, perhaps too quiet for such a big hall.* → Suara penyanyinya pelan, mungkin terlalu pelan untuk gedung sebesar itu.	suara penyanyi
4	*I wish the guidebook had a map of the old town.* → Saya berharap buku panduan itu memuat peta kota lama.	isi buku panduan
5	*The film is slow, and that slowness gives us time to know each character.* → Filmnya lambat, dan kelambatan itu memberi kita waktu untuk mengenal setiap tokoh.	tempo film
6	*The friendly staff make up for the hard chairs.* → Pegawai yang ramah menebus kursi yang keras.	kursi

Langkah.

1. Kalimat 1: kata *small* terdengar negatif. Uji lanjutan kalimat: *so you can see everything … without getting tired* adalah akibat yang baik. Jadi **+** (kelebihan yang tampak seperti kritik).
2. Kalimat 2: kata *beautiful* adalah pujian, tetapi untuk **foto**. Hal yang ditanya adalah **cerita**. Bagian sesudah *but*, *how thin the story is*, mengkritik cerita. Jadi **−**.
3. Kalimat 3: *quiet* sendiri belum menentukan. Lanjutannya *perhaps too quiet for such a big hall* memakai kata *too*. Jadi **−**.
4. Kalimat 4: penanda harapan *I wish* berarti buku panduan itu **tidak** memuat peta, dan penulis menyayangkannya. Jadi **−**.
5. Kalimat 5: *slow* terdengar negatif. Uji lanjutan kalimat: *gives us time to know each character* adalah akibat yang baik. Jadi **+**.
6. Kalimat 6: *make up for* memuat dua penilaian. Pegawai ramah +, kursi keras −. Hal yang ditanya adalah kursi. Jadi **−**.

Jawaban: 1 (+), 2 (−), 3 (−), 4 (−), 5 (+), 6 (−). Perhatikan bahwa kalimat 1 dan 5 memakai kata yang terdengar negatif tetapi memuji, sedangkan kalimat 2 dan 6 memakai kata pujian tetapi hal yang ditanya justru dikritik.

Contoh terselesaikan 2: Kelebihan yang tampak seperti kritik (menengah)

> **Review: Wisma Kenari** *Wisma Kenari is a small guesthouse at the edge of a rice field, twenty minutes from the nearest town. There is no television in the rooms, and the Wi-Fi works only in the garden. Honestly, that is the best thing about the place: guests end up talking to each other over dinner instead of*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> *staring at screens. Breakfast is simple but generous. The walls are thin, though, and on my second night I could hear every word from the next room.*

Terjemahan: **Ulasan: Wisma Kenari.** *Wisma Kenari adalah penginapan kecil di tepi sawah, dua puluh menit dari kota terdekat. Tidak ada televisi di kamar, dan Wi-Fi hanya berfungsi di taman. Jujur saja, itulah hal terbaik dari tempat ini: para tamu akhirnya mengobrol satu sama lain saat makan malam alih-alih menatap layar. Sarapannya sederhana tetapi melimpah. Namun, dindingnya tipis, dan pada malam kedua saya bisa mendengar setiap kata dari kamar sebelah.* (Karangan untuk latihan; tempat fiktif.)

Pertanyaan. *Which of the following does the reviewer present as a strength of the guesthouse?* → terjemahan: Manakah yang disajikan penulis ulasan sebagai kelebihan penginapan itu?

- A. *the thin walls between the rooms* → dinding tipis antarkamar
- B. *the Wi-Fi that works only in the garden* → Wi-Fi yang hanya berfungsi di taman
- C. *its distance from the nearest town* → jaraknya dari kota terdekat
- D. *the noise heard from the next room* → suara yang terdengar dari kamar sebelah
- E. *the television sets in every room* → pesawat televisi di setiap kamar

Langkah.

1. Buat tabel dua kolom. Kalimat 2 (*no television … Wi-Fi works only in the garden*) belum berisi penilaian; ia hanya menyebut keadaan.
2. Kalimat 3 menilai keadaan itu: *Honestly, that is the best thing about the place* (jujur saja, itulah hal terbaik dari tempat ini). Kata *that* merujuk ke kalimat sebelumnya: tidak ada televisi dan Wi-Fi terbatas. Alasannya: tamu saling mengobrol. Jadi "tanpa televisi, Wi-Fi terbatas" masuk kolom **+**.
3. Kalimat 4: sarapan **+** (*simple but generous*; *simple* di sini juga tidak negatif karena diikuti *but generous*).
4. Kalimat 5: dinding tipis **−** (penanda *though*, bukti suara dari kamar sebelah).
5. Kalimat 1: jarak dua puluh menit hanya **fakta**, tidak dinilai baik atau buruk.
6. Opsi yang berada di kolom + adalah B.

Analisis opsi.

- A salah, **kritik**. Dinding tipis diberi penanda *though*.
- B benar. Kata *only* terdengar seperti keluhan, tetapi penulis menyebutnya *the best thing about the place*.
- C salah, **fakta yang tidak dinilai**. Penulis tidak berkata jarak itu baik atau buruk.
- D salah, **kritik**. Suara dari kamar sebelah adalah bukti kelemahan dinding tipis.
- E salah, **bertentangan dengan teks**. Teks berkata *There is no television in the rooms*.

Jawaban: B.

Contoh terselesaikan 3: Kritik yang sama di dua teks (menengah)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pakai Teks beranotasi *Dapur Kinasih* di atas.

Pertanyaan. *Which weakness of Dapur Kinasih is mentioned in BOTH texts?* → terjemahan: Kelemahan Dapur Kinasih manakah yang disebut di KEDUA teks?

- A. *Its menu offers only a small number of dishes.* → Menunya hanya menawarkan sedikit hidangan.
- B. *Customers have to wait a long time for their food.* → Pelanggan harus menunggu lama untuk makanannya.
- C. *Customers may have to share a table with strangers.* → Pelanggan mungkin harus berbagi meja dengan orang asing.
- D. *A full plate is too expensive for office workers.* → Sepiring penuh terlalu mahal bagi pegawai kantor.
- E. *The sambal is too strong for most customers.* → Sambalnya terlalu pedas bagi kebanyakan pelanggan.

Langkah.

1. Ambil tabel kedua teks (Gambar 5.5). Kritik Text 1: waktu tunggu (*the wait can be long … almost half an hour*) dan ruang kecil/berbagi meja (*you may have to share a table*).
2. Kritik Text 2: waktu tunggu (*we sat for forty minutes before the plates arrived*). Berbagi meja di Text 2 justru **+** (*actually fun*).
3. Cocokkan. Kritik "menunggu lama" ada di kedua teks: Text 1 menulisnya sebagai penilaian, Text 2 menulisnya sebagai pengalaman. Kata berbeda, isi sama.
4. Kritik "berbagi meja" hanya ada di Text 1. Jawabannya B.

Analisis opsi.

- A salah, **pujian dikira kekurangan**. Menu yang sedikit disebut *its secret* di Text 1, dan Text 2 tidak membahasnya.
- B benar. Ada di kedua teks dengan kata yang berbeda (*the wait can be long* ↔ *we sat for forty minutes*).
- C salah, **hanya satu teks**. Text 1 menganggapnya kekurangan, tetapi Text 2 menganggapnya menyenangkan. Inilah pengecoh terkuat.
- D salah, **bertentangan dengan teks**. Text 1 menulis *just 18,000 rupiah* (hanya), artinya murah. Text 2 tidak membahas harga.
- E salah, **pujian diubah menjadi kritik**. Sambal justru dipuji di Text 2 (*the best I've had in years*).

Jawaban: B.

Contoh terselesaikan 4: Kelemahan yang dijelaskan teks lain (setara SNBT)

> **Text 1 — A Second Life for Bioskop Permata** *Bioskop Permata, a cinema built in 1952 in the old town of Kota Lamaran, reopened in March 2027 after six years of being closed. Because the building is protected as a heritage site, the restoration team was not allowed to change its walls or roof. The old*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> *wooden benches were replaced with new cushioned seats, and the high windows were kept. Instead of air conditioning, which would have required cutting large holes in the walls, the team installed ceiling fans.*
>
> **Text 2 — Review: The Permata Classic Film Week** *For its first festival, Bioskop Permata is showing six restored Indonesian classics, and the choice of films is excellent. The new seats are soft, and the sound from the speakers hidden behind the old curtain is rich. Not everything works, however. During the afternoon screenings the hall becomes hot and stuffy, and many viewers fan themselves with their tickets. The subtitles on two of the films are too small to read from the back rows, and there is only one ticket window, so the queue reaches the street. Still, watching old films in a room where our grandparents once watched them is a rare pleasure.*

Terjemahan Text 1: **Kehidupan Kedua Bioskop Permata.** *Bioskop Permata, bioskop yang dibangun pada 1952 di kawasan kota lama Kota Lamaran, dibuka kembali pada Maret 2027 setelah enam tahun tutup. Karena gedungnya dilindungi sebagai cagar budaya, tim pemugaran tidak diizinkan mengubah dinding atau atapnya. Bangku kayu lama diganti dengan kursi baru yang empuk, dan jendela-jendela tinggi dipertahankan. Alih-alih pendingin ruangan, yang akan memerlukan pembuatan lubang besar di dinding, tim memasang kipas angin langit-langit.*

Terjemahan Text 2: **Ulasan: Pekan Film Klasik Permata.** *Untuk festival pertamanya, Bioskop Permata memutar enam film klasik Indonesia yang telah dipugar, dan pilihan filmnya sangat bagus. Kursi barunya empuk, dan suara dari pengeras suara yang tersembunyi di balik tirai lama terdengar kaya. Namun, tidak semuanya berhasil. Selama pemutaran siang, ruangan menjadi panas dan pengap, dan banyak penonton mengipasi diri dengan tiket mereka. Teks terjemahan pada dua film terlalu kecil untuk dibaca dari barisan belakang, dan hanya ada satu loket tiket, sehingga antreannya sampai ke jalan. Meski begitu, menonton film lama di ruangan tempat kakek-nenek kita dulu menonton adalah kesenangan yang langka.* (Karangan untuk latihan; bioskop, kota, dan festival fiktif.)

Pertanyaan. *Which weakness mentioned in Text 2 is best explained by the information in Text 1?* → terjemahan: Kelemahan di Text 2 manakah yang paling tepat dijelaskan oleh informasi di Text 1?

- A. *the long queue at the single ticket window* → antrean panjang di satu-satunya loket tiket
- B. *the heat in the hall during afternoon screenings* → panas di ruangan selama pemutaran siang
- C. *the small subtitles on two of the films* → teks terjemahan yang kecil pada dua film
- D. *the small number of films in the festival* → sedikitnya jumlah film di festival
- E. *the hard seats that hurt after an hour* → kursi keras yang menyakitkan setelah satu jam

Langkah.

1. Daftar kelemahan di Text 2. Penanda *Not everything works, however* membuka bagian kritik. Isinya tiga: (a) ruangan panas dan pengap pada siang hari, (b) teks terjemahan terlalu kecil, (c) hanya satu loket sehingga antrean panjang.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Cari pasangan sebab-akibat di Text 1 untuk setiap kelemahan. Untuk (a): Text 1 menulis *Instead of air conditioning, ... the team installed ceiling fans* (alih-alih pendingin ruangan, tim memasang kipas angin). Alasannya, gedung itu cagar budaya, dan pendingin ruangan memerlukan lubang besar di dinding. Ini menjelaskan mengapa ruangan panas.
3. Untuk (b) dan (c): Text 1 tidak membahas teks terjemahan maupun loket tiket. Jadi keduanya kelemahan yang benar, tetapi tidak dijelaskan Text 1.
4. Rantai lengkapnya: gedung cagar budaya → dinding tidak boleh diubah → tidak ada pendingin ruangan, hanya kipas → ruangan panas pada siang hari. Jawabannya B.

Analisis opsi.

- A salah, **kelemahan benar, tetapi tidak dijelaskan Text 1**. Text 1 tidak menyebut loket tiket.
- B benar. Text 1 memberi sebabnya: aturan cagar budaya membuat tim memakai kipas, bukan pendingin ruangan.
- C salah, **kelemahan benar, tetapi tidak dijelaskan Text 1**. Text 1 tidak membahas film atau teks terjemahannya.
- D salah, **pujian dikira kekurangan**. Enam film disebut dengan penilaian *the choice of films is excellent*; penulis tidak mengeluhkan jumlahnya.
- E salah, **bertentangan dengan kedua teks**. Text 1 berkata bangku kayu diganti kursi empuk, dan Text 2 berkata *The new seats are soft*. Pengecoh ini memancing siswa yang membaca "gedung tua" lalu menebak kursinya pasti keras.

Jawaban: B.

Ringkasan

- Pindahkan setiap penilaian ke **tabel dua kolom**: kelebihan (+) dan kekurangan (−), satu aspek per baris (Gambar 5.4).
- Penanda kekurangan tidak selalu kata kritik. **Penanda harapan** (*I wish, If only, could have been*) juga menandai kekurangan.
- **Kelebihan yang tampak seperti kritik** (*simple, small, slow, only, no*) dikenali dari lanjutan kalimat, penanda pendapat penulis, dan kata pujian di dekatnya.
- Bobot kekurangan ditandai *the main problem* (utama) atau *my only complaint, a minor quibble* (kecil).
- Soal **BOTH**: cocokkan isi, bukan kata. Kritik yang sama sering ditulis sebagai penilaian di satu teks dan sebagai pengalaman di teks lain (Gambar 5.5).
- Soal **dijelaskan oleh teks lain**: daftar semua kelemahan, lalu cari yang punya sebab di teks lain. Kelemahan yang benar tetapi tidak dijelaskan adalah pengecoh.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✦ KOSAKATA DAN POLA KALIMAT

Kata dan ungkapan berikut sering muncul ketika penulis ulasan memuji atau mengkritik. Setiap contoh kalimat diberi terjemahan.

Kata atau ungkapan	Arti	Contoh kalimat → terjemahan
highlight	bagian puncak, bagian terbaik	*The highlight is the final song.* → Bagian terbaiknya adalah lagu terakhir.
drawback	kekurangan	*The only drawback is the price.* → Satu-satunya kekurangannya adalah harganya.
downside	sisi buruk	*The downside is the noise at night.* → Sisi buruknya adalah kebisingan pada malam hari.
flaw	cacat, kekurangan	*The story has one serious flaw.* → Cerita itu punya satu kekurangan serius.
letdown	hal yang mengecewakan	*After the great trailer, the film was a letdown.* → Setelah cuplikan yang hebat, filmnya mengecewakan.
stand out	menonjol	*Two dancers stand out in the second act.* → Dua penari menonjol di babak kedua.
pay off	membuahkan hasil	*The long preparation pays off in the last scene.* → Persiapan panjang itu membuahkan hasil di adegan terakhir.
make up for	menebus, mengimbangi	*The view makes up for the long climb.* → Pemandangannya menebus pendakian yang panjang.
fall short	kurang memenuhi harapan	*The sequel falls short of the first film.* → Sekuelnya kurang memenuhi harapan dibandingkan film pertama.
get in the way	mengganggu, menghalangi	*The loud music gets in the way of conversation.* → Musik yang keras mengganggu percakapan.
minor	kecil, tidak penting	*It is only a minor problem.* → Itu hanya masalah kecil.
quibble	keberatan kecil	*My one quibble is the small print.* → Satu keberatan kecil saya adalah tulisan yang kecil.
generous	melimpah, murah hati	*The portions are generous.* → Porsinya melimpah.
tiny	sangat kecil	*The kitchen is tiny but clean.* → Dapurnya sangat kecil tetapi bersih.
stuffy	pengap	*The room gets stuffy in the afternoon.* → Ruangan itu menjadi pengap pada sore hari.
cramped	sempit, berdesakan	*The seats feel cramped on a long trip.* → Kursinya terasa sempit dalam perjalanan panjang.
thin	tipis; kurang isi	*The plot is thin.* → Alur ceritanya kurang isi.
rough	kasar, belum halus	*The recording is a little rough.* → Rekamannya agak kasar.
plain	polos, sederhana	*The cover is plain but elegant.* → Sampulnya polos tetapi elegan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

actually	justru, sebenarnya	*The rain actually made the show better.* → Hujan justru membuat pertunjukan lebih baik.
I wish	saya berharap (sayangnya tidak)	*I wish the café opened earlier.* → Saya berharap kafe itu buka lebih pagi.
as the review says	seperti kata ulasan itu	*As the review says, the wait is long.* → Seperti kata ulasan itu, waktu tunggunya lama.

Pola kalimat penting.

1. **Kata yang terdengar negatif + "and that is why/its secret".** *The menu is short, and that is why everything is fresh.* → Menunya pendek, dan karena itulah semuanya segar. Pola ini mengubah kata negatif menjadi pujian.
2. **Pujian untuk A + "but" + kritik untuk B.** *The songs are lovely, but the story is weak.* → Lagu-lagunya indah, tetapi ceritanya lemah. Pisahkan dua aspek ini ke dua kolom.
3. **"I wish / If only + keadaan yang tidak ada".** *If only the book had an index.* → Andai saja buku itu punya indeks. Artinya buku itu tidak punya indeks, dan itu kekurangan.
4. **"X makes up for Y".** *The friendly guide makes up for the rain.* → Pemandu yang ramah menebus hujan. X adalah kelebihan, Y adalah kekurangan.

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal kelebihan dan kekurangan

1. **Buat tabel dua kolom untuk setiap teks** sebelum membaca opsi. Alasannya, opsi dirancang dengan kata-kata dari teks yang mudah membuatmu ragu.
2. **Uji setiap kata yang terdengar negatif** dengan lanjutan kalimat dan penanda pendapat penulis. Alasannya, pujian sering ditulis dengan kata *simple, small, slow*.
3. **Untuk soal BOTH, cocokkan isi, bukan kata.** Tandai baris yang – di kedua tabel. Alasannya, penulis kedua hampir selalu memakai kata lain.
4. **Untuk soal "dijelaskan oleh teks lain", daftar semua kelemahan dulu**, lalu cari sebabnya satu per satu. Alasannya, pengecohnya adalah kelemahan yang benar tetapi tidak punya pasangan.
5. **Periksa siapa yang menilai.** Pastikan pujian atau kritik itu milik penulis yang ditanya, bukan milik orang lain di teks.

Jebakan khas

- **Pujian dikira kekurangan.** *Only five dishes* atau *no television in the rooms* dipilih sebagai kelemahan, padahal penulis memujinya.
- **Kritik untuk aspek lain.** Kalimat memuji foto tetapi mengkritik cerita; opsi menyebut foto sebagai kelemahan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- **Hanya ada di satu teks.** Pada soal BOTH, opsi berisi kritik yang benar di Text 1 tetapi tidak ada (atau justru dipuji) di Text 2.
- **Kelemahan yang benar tetapi tidak dijelaskan.** Pada soal "dijelaskan oleh Text 1", opsi berisi kelemahan Text 2 yang tidak punya sebab di Text 1.
- **Fakta yang tidak dinilai dianggap kelebihan atau kekurangan.** Jarak, jumlah, atau harga tanpa kata penilai bukan pujian maupun kritik.
- **Kritik diubah isinya.** Teks mengkritik musik yang **terlalu keras**, opsi menulis musik yang **terlalu sedikit**. Kata kuncinya sama, isinya berbeda.

> **Contoh salah tafsir:** Pada Contoh terselesaikan 3, seorang siswa memilih C. Alasannya, "Text 1 menyebut berbagi meja sebagai masalah, dan Text 2 juga membahas berbagi meja." Pilihan ini keliru. Text 2 memang membahas berbagi meja, tetapi menilainya *actually fun* (justru menyenangkan). Membahas hal yang sama tidak berarti mengkritiknya. Soal BOTH meminta kritik yang sama, sehingga jawabannya B.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut memakai pasangan ulasan film dokumenter dan komentar seorang penonton. Bacaannya dicetak otomatis di bawah. Perhatikan bagaimana kata *BOTH* memaksa kamu memakai dua tabel, dan bagaimana dua pengecohnya adalah pujian yang terlihat seperti kritik.

Bacaan

Read the two texts below.

Text 1 — Review: "The River Keepers" (2027)

The River Keepers, a 90-minute documentary, follows a group of fishermen who spend their weekends pulling plastic out of a river in West Java. Director Anisa Wardhani wisely lets the fishermen speak for themselves; there is no narrator telling us how to feel. The opening scene, in which a net comes up full of sandals instead of fish, is unforgettable.

The film's weakness is its middle hour. Too many interviews repeat the same complaint about factories, and the story loses its pace. Viewers who hope to learn what happens to the plastic after it is collected will also be disappointed, because the film never says.

Even so, *The River Keepers* is an honest and moving film. Teachers looking for something to start a classroom discussion about pollution should consider it.

Text 2 — A Viewer's Comment

I watched *The River Keepers* with my school's environmental club. We loved the fishermen, especially old Pak Udin, who keeps joking even while pulling a mattress out of the water. But I agree that the middle part drags; two of my friends fell asleep! What surprised me was the ending: after five years, the fishermen are still working and the river is still dirty. Some people in my club found that depressing. I found it real.

Teks disusun untuk latihan soal; film, sutradara, dan tokoh di dalamnya fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. Which weakness of the film is mentioned in BOTH texts?

A. The film has no narrator to explain the story.
B. The film does not end in a happy way for anyone.
C. The middle part of the film moves too slowly.
D. The opening scene shows sandals instead of fish.
E. The interviews blame factories without evidence.

Pembahasan **Kunci: C**

Yang ditanya: kelemahan film yang disebut **kedua** teks.

Konsep – kelebihan dan kekurangan dalam ulasan. Pisahkan dulu mana pujian dan mana kritik di tiap teks. Soal "BOTH" mengharuskan kritik itu muncul di Text 1 **dan** Text 2.

Langkah:
1. Kritik Text 1: (a) *"The film's weakness is its middle hour ... the story loses its pace"* (bagian tengah kehilangan tempo); (b) film tidak menjelaskan nasib plastik.
2. Kritik Text 2: *"I agree that **the middle part drags**; two of my friends fell asleep!"* (bagian tengah bertele-tele; dua teman saya tertidur!).
3. Kritik yang sama di kedua teks = bagian tengah terlalu lambat → opsi C. Kata *I agree* di Text 2 bahkan menunjukkan penulis komentar setuju dengan kritik yang sudah ada.

Cek ulang: *loses its pace* (kehilangan tempo) dan *drags* (berjalan lambat/bertele-tele) bermakna sama.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — tanpa narator justru **dipuji** di Text 1 (*wisely*). **Jebakan:** kelebihan dikira kelemahan.
• B ✗ — akhir yang tidak bahagia disebut Text 2, tetapi penulisnya menganggapnya *real* (nyata), bukan kelemahan; Text 1 tidak membahasnya.
• **C ✓** — muncul di kedua teks.
• D ✗ — adegan pembuka **dipuji** (*unforgettable*).
• E ✗ — Text 1 mengkritik wawancara yang **berulang**, bukan "tanpa bukti"; Text 2 tidak membahasnya. **Jebakan:** kritik diubah isinya.

Jawaban: C.

Langkah pertama adalah membuat tabel dua kolom untuk Text 1. **Kelebihan**: tanpa narator (*Director Anisa Wardhani wisely lets the fishermen speak for themselves; there is no narrator*), dan adegan pembuka (*unforgettable*). **Kekurangan**: satu jam bagian tengah (*The film's weakness is its middle hour ... the story loses its pace*), wawancara yang mengulang keluhan yang sama tentang pabrik, dan film tidak menjelaskan nasib plastik yang dikumpulkan. Langkah kedua adalah tabel untuk Text 2. **Kelebihan**: para nelayan, terutama Pak Udin. **Kekurangan**: *But I agree that the middle part drags; two of my friends fell asleep!* Akhir cerita yang tidak bahagia tidak dianggap kelemahan oleh penulis komentar; ia menulis *I found it real*. Langkah ketiga adalah mencocokkan. *loses its pace* (kehilangan tempo) dan *drags* (bertele-tele) adalah parafrasa, dan kata *I agree that* menunjukkan penulis komentar mengulang kritik ulasan. Jawabannya C, *The middle part of the film moves too slowly*. Pengecohnya gugur. Opsi A adalah

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

pujian dikira kekurangan: tidak adanya narator dipuji dengan kata *wisely*. Opsi D juga pujian: adegan pembuka disebut *unforgettable*. Opsi B hanya ada di Text 2, dan itu pun bukan kelemahan menurut penulisnya. Opsi E adalah **kritik diubah isinya**: Text 1 mengkritik wawancara yang **berulang**, bukan wawancara tanpa bukti, dan Text 2 tidak membahasnya. Kunci: **C**.

✎ LATIHAN

Kerjakan soal berikut. Buat tabel dua kolom kelebihan dan kekurangan untuk teks ulasan, daftar semua kelemahannya, lalu cari di teks lain informasi yang menjelaskan sebab atau pentingnya setiap kelemahan.

> **Bacaan untuk soal nomor 1:** *"Text 1 — The Youngest Hands in the Workshop"* sudah dicetak di hlm. 290. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

1. Which weakness mentioned in Text 2 is best explained by the information in Text 1?

A. the audience paying more attention to the colours
B. the performance running for almost three hours
C. the carved details being lost in bright scenes
D. the lack of a break in the middle of the long show
E. the absence of the single lamp behind the screen

Kunci singkat: 1. C

✓ PERIKSA DIRI

- Bagaimana cara mengisi tabel dua kolom kelebihan dan kekurangan? Kalimat apa yang boleh dilewati?
- Sebutkan tiga kata yang terdengar negatif tetapi sering dipakai untuk memuji, dan tiga uji untuk memastikannya.
- Mengapa kalimat *I wish the room were bigger* termasuk kekurangan walaupun tidak memakai kata kritik?
- Pada soal BOTH, apa yang kamu cocokkan: kata atau isi? Mengapa?
- Prinsip yang harus kamu ingat: **pujian dan kritik ditentukan oleh penilaian penulis terhadap satu aspek, bukan oleh bunyi katanya; soal dua teks meminta kritik yang isinya sama di kedua tabel.**

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 5.2: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.
next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbe&node=SNBTLBE-5.2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 5.3 · Rekomendasi dan Sasaran Pembaca

SNBTLBE-5.3

◎ APA YANG DIUJI

Ulasan ditulis untuk menolong orang lain memutuskan: perlukah aku menonton film ini, membeli barang ini, atau mengunjungi tempat ini? Karena itu, banyak ulasan ditutup dengan **rekomendasi** (*recommendation*), yaitu anjuran kepada kelompok orang tertentu. Kelompok itu disebut **sasaran** (*target audience, target reader*). Soal jenis ini menanyakan siapa sasaran itu, siapa yang akan kecewa, atau siapa yang paling cocok dengan objek yang diulas.

Bunyi pertanyaannya biasanya seperti berikut.

Bunyi soal (bahasa Inggris)	Terjemahan	Yang dicari
According to Text 1, who would find the film especially useful?	Menurut Text 1, siapa yang akan merasa film itu sangat berguna?	sasaran yang disebut terang-terangan
According to the reviewer, who should visit ...?	Menurut penulis ulasan, siapa yang sebaiknya mengunjungi ...?	sasaran rekomendasi
For which reader is the book most suitable?	Untuk pembaca manakah buku itu paling cocok?	sasaran tersirat dari kelebihan buku
Based on the review, which visitor would most likely enjoy ...?	Berdasarkan ulasan, pengunjung manakah yang paling mungkin menikmati ...?	orang yang kebutuhannya cocok dengan kelebihan objek
Who would probably be disappointed by ...?	Siapa yang mungkin akan kecewa dengan ...?	sasaran yang tidak dianjurkan
The reviewer would most likely NOT recommend the game to ...	Penulis ulasan paling mungkin TIDAK menganjurkan permainan itu kepada ...	orang yang kebutuhannya bertentangan dengan objek

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- mengenali **pola kalimat rekomendasi** (*should consider, ideal for, I would send, anyone who ... should*);
- membaca sasaran sebagai **orang + kebutuhan**, bukan hanya jenis orangnya;
- mengenali **rekomendasi negatif** (*look elsewhere, skip it, will be disappointed*) dan menghindari **sasaran terbalik**;
- menyimpulkan **sasaran tersirat** dengan mencocokkan kebutuhan pembaca dan ciri objek;
- membaca **rekomendasi bersyarat** (*if you don't mind ..., as long as ...*).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

PRASYARAT

Sub bab ini memakai dua sub bab sebelumnya. Dari sub bab 5.1: rekomendasi adalah bagian dari **penilaian akhir**, sehingga biasanya ada di kalimat-kalimat terakhir ulasan, sering sesudah penanda *still* atau *even so*. Dari sub bab 5.2: **tabel dua kolom kelebihan dan kekurangan**. Tabel ini sangat berguna di sini, karena sasaran yang cocok adalah orang yang membutuhkan kelebihan objek dan tidak terganggu oleh kekurangannya.

Dari sub bab 1.4 kamu juga membawa cara menyimpulkan: simpulan harus **tersirat tetapi didukung teks**. Sasaran tersirat bekerja dengan cara yang sama. Kamu boleh menyimpulkan siapa yang cocok, tetapi setiap bagian simpulanmu harus punya kalimat bukti.

KONSEP INTI

1. Rekomendasi: anjuran untuk kelompok tertentu

Penulis ulasan yang baik tahu bahwa satu karya tidak cocok untuk semua orang. Film animasi lucu mungkin cocok untuk anak-anak, tetapi membosankan bagi penonton yang menyukai cerita rumit. Rumah makan yang tenang cocok untuk keluarga, tetapi tidak untuk orang yang ingin makan dengan cepat. Karena itu, rekomendasi hampir selalu menyebut **untuk siapa** anjuran itu berlaku.

Rekomendasi ada dua arah.

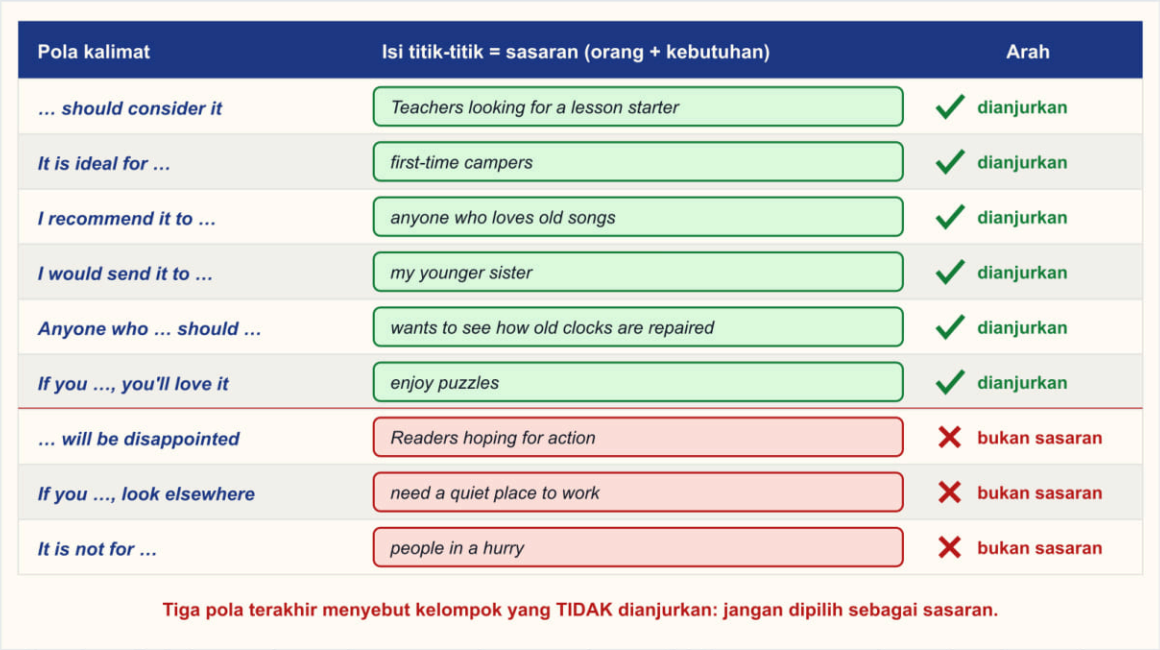
- **Rekomendasi positif**: "Kelompok ini sebaiknya mencoba." Contoh: *Teachers looking for a lesson starter should consider it.* → Guru yang mencari bahan pembuka pelajaran sebaiknya mempertimbangkannya.
- **Rekomendasi negatif**: "Kelompok ini sebaiknya tidak mencoba." Contoh: *If you want a quick meal, look elsewhere.* → Bila kamu menginginkan makan cepat, carilah tempat lain.

Satu ulasan sering memuat keduanya. Penulis menyebut siapa yang akan menyukai objek itu, lalu siapa yang sebaiknya menghindarinya. Soal suka memakai kelompok kedua sebagai pengecoh untuk pertanyaan tentang kelompok pertama, dan sebaliknya.

2. Pola kalimat rekomendasi

Rekomendasi ditulis dengan beberapa pola yang tetap. Bila kamu mengenal polanya, kamu dapat menemukan kalimat rekomendasi dalam beberapa detik. Gambar 5.6 memperlihatkan pola-pola itu. Bagian yang diberi warna adalah **sasarannya**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 5.6 Pola kalimat rekomendasi. Bagian berwarna hijau adalah sasaran yang dianjurkan; bagian berwarna merah adalah kelompok yang tidak dianjurkan. Dalam pola who/looking for/if you, sasaran selalu berupa orang beserta kebutuhannya.

Pola	Contoh → terjemahan	Letak sasaran
[orang] should consider/see/try it	*Parents of young readers should consider it.* → Orang tua pembaca kecil sebaiknya mempertimbangkannya.	sebelum *should*
It is ideal/perfect for [orang]	*It is ideal for first-time campers.* → Barang ini ideal untuk orang yang baru pertama berkemah.	sesudah *for*
I recommend it to [orang]	*I recommend it to anyone who loves old songs.* → Saya menganjurkannya kepada siapa pun yang menyukai lagu lama.	sesudah *to*
I would send/give it to [orang]	*I would give this book to my younger sister.* → Saya akan memberikan buku ini kepada adik perempuan saya.	sesudah *to*
Anyone who [kebutuhan] should ...	*Anyone who wants to see how old clocks are repaired should visit.* → Siapa pun yang ingin melihat cara jam tua diperbaiki sebaiknya berkunjung.	sesudah *who*
If you [kebutuhan], you'll love it	*If you enjoy puzzles, you'll love it.* → Bila kamu menyukai teka-teki, kamu akan menyukainya.	sesudah *If you*
Fans of [hal] will enjoy it	*Fans of ghost stories will enjoy it.* → Penggemar cerita hantu akan menikmatinya.	sesudah *Fans of*
a must for [orang]	*a must for every history teacher* → wajib bagi setiap guru sejarah	sesudah *for*
[orang] will be disappointed	*Readers hoping for action will be disappointed.* → Pembaca yang mengharapkan aksi akan kecewa.	**bukan sasaran**
If you [kebutuhan], look elsewhere / skip it	*If you need a quiet place to work, skip it.* → Bila kamu butuh tempat tenang untuk bekerja, lewatkan saja.	**bukan sasaran**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

It is not for [orang]	*It is not for people in a hurry.* → Tempat ini bukan untuk orang yang terburu-buru.	**bukan sasaran**

Perhatikan tiga baris terakhir. Pola *will be disappointed*, *look elsewhere/skip it*, dan *not for* menyebut kelompok orang, tetapi kelompok itu **tidak** dianjurkan. Bila soal bertanya *who would find it useful?*, kelompok di tiga pola terakhir adalah jawaban yang salah.

3. Sasaran = orang + kebutuhan

Kesalahan yang paling sering adalah mencocokkan **jenis orang** saja. Perhatikan kalimat ini: *Teachers looking for something to start a classroom discussion about the sea should consider it.* → Guru yang mencari bahan untuk memulai diskusi kelas tentang laut sebaiknya mempertimbangkannya.

Sasaran kalimat ini bukan "guru" saja, tetapi "guru **yang mencari bahan diskusi tentang laut**". Bagian sesudah *looking for* adalah **kebutuhannya**. Karena itu, opsi *teachers who want a film to fill an empty lesson* (guru yang menginginkan film untuk mengisi jam kosong) salah, walaupun kata *teachers* ada. Kebutuhannya berbeda.

Jadi, setiap kali kamu menemukan kalimat rekomendasi, pecah sasarannya menjadi dua bagian.

1. **Orangnya**: guru, orang tua, pelajar, penggemar, pemula, keluarga.
2. **Kebutuhannya**: biasanya ditandai *who …*, *looking for …*, *hoping to …*, *if you …*, atau kata sifat di depan orangnya (*curious children*, *busy parents*).

Opsi yang benar memenuhi **kedua** bagian. Ini sama dengan syarat ganda pada soal *which participant* di sub bab 2.1.

4. Rekomendasi negatif dan sasaran terbalik

Jebakan khas sub bab ini adalah **sasaran terbalik**: kelompok yang **tidak** dianjurkan dipilih sebagai sasaran. Jebakan ini muncul karena kelompok yang tidak dianjurkan juga disebut dengan rinci di ulasan, sering lengkap dengan kebutuhannya. Contoh:

> *Viewers who hope to learn how the bridge was built will be disappointed, because the film only shows the opening ceremony.*

Terjemahan: *Penonton yang berharap mempelajari cara jembatan itu dibangun akan kecewa, karena film itu hanya memperlihatkan upacara peresmiannya.* (Karangan untuk latihan.)

Kalimat ini menyebut penonton dan kebutuhannya dengan lengkap. Namun kata *will be disappointed* membalik semuanya: kelompok ini **bukan** sasaran. Bila soal bertanya *who would find the film especially useful?*, opsi *viewers who want to learn how the bridge was built* adalah pengecoh yang sengaja dipasang.

Penanda rekomendasi negatif yang perlu kamu hafal:

- *will be disappointed* (akan kecewa), *may feel let down* (mungkin merasa kecewa);
- *look elsewhere* (cari di tempat lain), *skip it* (lewatkan), *save your money* (simpan uangmu);

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- *it is not for ...* (ini bukan untuk ...), *is not the right choice for ...* (bukan pilihan tepat untuk ...);
- *may want more* (mungkin menginginkan lebih), *may find it too ...* (mungkin merasa terlalu ...).

5. Sasaran tersirat: mencocokkan kebutuhan dengan ciri objek

Tidak semua ulasan menulis kalimat rekomendasi. Kadang soal bertanya *For which reader is the book most suitable?* (untuk pembaca manakah buku itu paling cocok?), padahal ulasannya tidak menyebut pembaca sama sekali. Pada soal ini kamu harus **membangun** sasaran dari kelebihan dan kekurangan objek. Gambar 5.7 memperlihatkan caranya untuk permainan papan di Teks beranotasi sub bab ini.



Gambar 5.7 Bagan "siapa cocok". Ciri objek di kolom kiri dicocokkan dengan kebutuhan setiap calon pembeli di kolom kanan. Calon pembeli yang cocok membutuhkan kelebihan objek dan tidak terganggu kekurangannya; calon pembeli yang kebutuhannya bertabrakan dengan ciri objek bukan sasaran.

Langkahnya sebagai berikut.

1. **Ambil tabel dua kolom** dari sub bab 5.2. Tulis ciri objek: kelebihan, kekurangan, dan fakta penting seperti durasi, harga, usia, atau jumlah pemain.
2. **Ubah setiap ciri menjadi kebutuhan.** Ciri "setiap pos bisa disentuh" cocok dengan kebutuhan "anak yang suka menyentuh". Ciri "papan keterangan pendek" bertabrakan dengan kebutuhan "pembaca yang mencari informasi rinci".
3. **Uji setiap opsi**: apakah kebutuhan orang di opsi itu cocok dengan kelebihan objek? Apakah kebutuhannya bertabrakan dengan salah satu kekurangan atau fakta objek? Opsi yang benar cocok dengan kelebihan **dan** tidak bertabrakan dengan ciri mana pun.
4. **Waspadai kata *most*.** Soal *most suitable* atau *most likely enjoy* bisa punya dua opsi yang agak cocok. Pilih opsi yang didukung paling banyak ciri, dan tolak opsi yang bertabrakan dengan satu ciri penting walaupun cocok dengan ciri lain.

6. Rekomendasi bersyarat

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kadang penulis menganjurkan sesuatu **dengan syarat**. Penandanya mirip dengan sikap bersyarat di sub bab 2.1.

- *if you don't mind ...* (bila kamu tidak keberatan dengan ...): *If you don't mind a long walk, the view is worth it.* → Bila kamu tidak keberatan berjalan jauh, pemandangannya sepadan.
- *as long as ...* (asalkan ...): *It is a good first phone, as long as you don't need a great camera.* → Ini ponsel pertama yang baik, asalkan kamu tidak membutuhkan kamera yang hebat.
- *provided (that) ...* (dengan syarat ...): *Families will enjoy it, provided their children can sit still for two hours.* → Keluarga akan menikmatinya, dengan syarat anak-anak mereka bisa duduk tenang selama dua jam.
- *should first ...* (sebaiknya lebih dulu ...): *Beginners should first watch the video guide.* → Pemula sebaiknya lebih dulu menonton panduan videonya.

Opsi yang benar untuk rekomendasi bersyarat harus **menjaga syaratnya**. Opsi yang membuang syarat menjadi terlalu kuat. Misalnya, dari kalimat *as long as you don't need a great camera*, opsi *It is ideal for photography students* (ideal untuk pelajar fotografi) bertabrakan dengan syaratnya.

7. Rekomendasi di pasangan teks

Pada pasangan teks, rekomendasi bisa datang dari dua sumber: penulis ulasan di Text 1 dan penulis komentar di Text 2. Keduanya bisa menganjurkan objek yang sama kepada kelompok yang **berbeda**. Karena itu, perhatikan sumber yang ditanya soal.

- *According to Text 1, who ...?* → hanya rekomendasi di Text 1.
- *According to Rosmala, who ...?* (bila Rosmala salah satu penulis komentar) → hanya kalimat Rosmala, walaupun penulis lain juga memberi anjuran.
- *Based on both texts, who ...?* → sasaran yang didukung kedua teks, atau yang dibangun dari gabungan keduanya.

Pengecoh di sini biasanya berupa **sasaran dari sumber lain**: kelompok yang memang dianjurkan, tetapi oleh penulis yang tidak ditanya. Aturan dari sub bab 2.1 berlaku lagi: setiap penulis hanya bertanggung jawab atas kalimatnya sendiri.

Teks beranotasi: Review of *Pasar Rempah*

Baca ulasan permainan papan berikut. Perhatikan siapa yang dianjurkan, siapa yang tidak, dan apa kebutuhan masing-masing.

> **Review: *Pasar Rempah*, a board game for 3–5 players**
>
> In *Pasar Rempah*, each player runs a spice-trading ship in the seventeenth century, buying cloves and nutmeg on one island and selling them on another. A game takes about ninety minutes, and the box says it is for players aged twelve and up.
>
> The game's greatest pleasure is its trading. Prices change every round depending on what the other players have just sold, so you are always watching your friends' faces. The board, painted like an old map of the Maluku Islands, is beautiful enough to hang on a wall. The rulebook, however, is twenty pages long and badly organised; our group needed almost an hour to start our first game.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> Who should buy it? Families with teenagers who enjoy numbers and friendly bargaining will love it, and history teachers could use one round to show students why spices were once so valuable. If you are looking for a quick game to fill ten minutes before dinner, or if you usually play with only one friend, look elsewhere. Players who hate reading rules should ask a friend to explain them first.

Teks ini karangan untuk latihan; permainan dan isinya fiktif. Fakta sejarah yang dipakai (cengkih dan pala dari Kepulauan Maluku diperdagangkan luas pada abad ke-17) adalah pengetahuan sejarah umum.

Bagian/kalimat	Terjemahan	Catatan (fungsi, kata penanda, petunjuk jawaban)
In Pasar Rempah, each player runs a spice-trading ship in the seventeenth century, buying cloves and nutmeg on one island and selling them on another.	Dalam *Pasar Rempah*, setiap pemain menjalankan kapal dagang rempah pada abad ketujuh belas, membeli cengkih dan pala di satu pulau dan menjualnya di pulau lain.	**Pengenalan**: isi permainan. *cloves* = cengkih, *nutmeg* = pala.
A game takes about ninety minutes, and the box says it is for players aged twelve and up.	Satu permainan berlangsung sekitar sembilan puluh menit, dan kotaknya menyebut permainan ini untuk pemain berusia dua belas tahun ke atas.	**Fakta penting untuk sasaran**: durasi 90 menit, usia 12+. Fakta ini nanti menyingkirkan beberapa calon pembeli.
The game's greatest pleasure is its trading.	Kesenangan terbesar permainan ini adalah perdagangannya.	**Kelebihan utama**: perdagangan.
Prices change every round depending on what the other players have just sold, so you are always watching your friends' faces.	Harga berubah setiap putaran tergantung pada apa yang baru saja dijual pemain lain, jadi kamu selalu memperhatikan wajah teman-temanmu.	Alasan kelebihan: harga berubah, pemain saling mengamati. Cocok untuk orang yang suka hitungan dan tawar-menawar.
The board, painted like an old map of the Maluku Islands, is beautiful enough to hang on a wall.	Papannya, yang dilukis seperti peta lama Kepulauan Maluku, begitu indah sehingga layak digantung di dinding.	**Kelebihan**: tampilan. Petunjuk untuk sasaran guru sejarah.
The rulebook, however, is twenty pages long and badly organised; our group needed almost an hour to start our first game.	Namun, buku aturannya setebal dua puluh halaman dan tersusun buruk; kelompok kami membutuhkan hampir satu jam untuk memulai permainan pertama.	**Kekurangan**: buku aturan. *however* mengantar kritik. *badly organised* = tersusun buruk.
Who should buy it?	Siapa yang sebaiknya membelinya?	Penanda bagian **rekomendasi**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Families with teenagers who enjoy numbers and friendly bargaining will love it,	Keluarga yang memiliki remaja yang menyukai angka dan tawar-menawar yang bersahabat akan sangat menyukainya,	**Sasaran 1 (positif)**: orang = keluarga dengan remaja; kebutuhan = suka angka dan tawar-menawar.
and history teachers could use one round to show students why spices were once so valuable.	dan guru sejarah dapat memakai satu putaran untuk memperlihatkan kepada siswa mengapa rempah dulu begitu berharga.	**Sasaran 2 (positif)**: orang = guru sejarah; kebutuhan = menunjukkan nilai rempah pada masa lalu.
If you are looking for a quick game to fill ten minutes before dinner, or if you usually play with only one friend, look elsewhere.	Bila kamu mencari permainan singkat untuk mengisi sepuluh menit sebelum makan malam, atau bila kamu biasanya bermain hanya dengan satu teman, carilah permainan lain.	**Bukan sasaran** (*look elsewhere*): pencari permainan singkat (bertabrakan dengan 90 menit) dan pemain berdua (bertabrakan dengan 3–5 pemain).
Players who hate reading rules should ask a friend to explain them first.	Pemain yang benci membaca aturan sebaiknya meminta seorang teman menjelaskannya lebih dulu.	**Rekomendasi bersyarat**: kelompok ini tidak ditolak, tetapi diberi syarat. Berhubungan dengan kekurangan buku aturan.

Dari tabel anotasi, sasaran ulasan ini dapat diringkas: **dianjurkan** = keluarga dengan remaja yang suka angka dan tawar-menawar, guru sejarah; **tidak dianjurkan** = pencari permainan singkat, pemain berdua; **bersyarat** = pemain yang tidak suka membaca aturan (minta teman menjelaskan).

Contoh terselesaikan 1: Menemukan sasaran dalam satu kalimat (dasar)

Pertanyaan. Untuk setiap kalimat berikut, tentukan sasarannya (orang + kebutuhan) dan apakah kelompok itu dianjurkan (✓) atau tidak dianjurkan (✗). (Semua kalimat karangan untuk latihan.)

1. *Anyone who has just moved to a new city and feels lonely should read this book.* → Siapa pun yang baru pindah ke kota baru dan merasa kesepian sebaiknya membaca buku ini.
2. *Diners hoping for a romantic, quiet dinner will be disappointed by the loud music.* → Pengunjung yang berharap makan malam romantis dan tenang akan kecewa dengan musiknya yang keras.
3. *I would send this album to my father, who still plays his old guitar every Sunday.* → Saya akan mengirim album ini kepada ayah saya, yang masih memainkan gitar tuanya setiap hari Minggu.

Langkah.

1. Kalimat 1 memakai pola *Anyone who … should*. Orangnya: siapa pun. Kebutuhannya (sesudah *who*): baru pindah ke kota baru dan merasa kesepian. Kata *should read* adalah anjuran. Jadi ✓: orang yang baru pindah dan kesepian.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Kalimat 2 memakai pola *will be disappointed*. Orangnya: pengunjung rumah makan. Kebutuhannya (sesudah *hoping for*): makan malam romantis dan tenang. Kata *disappointed* membalik arah. Jadi ✗: pengunjung yang mencari suasana tenang. Alasannya ada di ujung kalimat: musik yang keras.
3. Kalimat 3 memakai pola *I would send it to*. Orangnya: ayah penulis. Kebutuhannya tersirat dari keterangan *who still plays his old guitar every Sunday*: orang yang menyukai musik gitar dan masih memainkannya. Jadi ✓: pecinta gitar seperti ayah penulis.

Jawaban: 1 ✓ (orang yang baru pindah dan kesepian), 2 ✗ (pengunjung yang mencari suasana tenang), 3 ✓ (pecinta gitar seperti ayah penulis). Perhatikan bahwa kalimat 2 menyebut kebutuhan dengan sangat rinci, tetapi justru kelompok itulah yang tidak dianjurkan.

Contoh terselesaikan 2: Kepada siapa permainan ini tidak dianjurkan? (menengah)

Pakai ulasan *Pasar Rempah* pada Teks beranotasi di atas.

Pertanyaan. *According to the reviewer, who should NOT buy Pasar Rempah?* → terjemahan: Menurut penulis ulasan, siapa yang sebaiknya TIDAK membeli *Pasar Rempah*?

- A. *a family with teenagers who like counting and bargaining* → keluarga dengan remaja yang suka berhitung dan tawar-menawar
- B. *a history teacher who wants to explain the spice trade* → guru sejarah yang ingin menjelaskan perdagangan rempah
- C. *two friends who usually play games with just each other* → dua sahabat yang biasanya bermain hanya berdua
- D. *a player who dislikes rules but has a friend to explain them* → pemain yang tidak suka aturan tetapi punya teman yang menjelaskannya
- E. *a group of four classmates who enjoy long, careful games* → sekelompok empat teman sekelas yang menyukai permainan panjang dan teliti

Langkah.

1. Kata **NOT** berarti yang dicari adalah kelompok **tidak dianjurkan**. Cari penanda rekomendasi negatif. Penandanya ada di kalimat *... look elsewhere*.
2. Kelompok yang disuruh *look elsewhere* ada dua: (a) *looking for a quick game to fill ten minutes*, dan (b) *usually play with only one friend*.
3. Cocokkan dengan opsi. Opsi C, *two friends who usually play games with just each other*, adalah parafrasa dari (b): bermain hanya dengan satu teman berarti hanya dua pemain. Fakta di judul, *a board game for 3–5 players*, menguatkannya: dua orang tidak memenuhi syarat jumlah pemain.
4. Periksa opsi lain untuk memastikan tidak ada yang juga termasuk kelompok (a) atau (b).

Analisis opsi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- A salah, **sasaran terbalik**. Keluarga dengan remaja yang suka angka adalah sasaran positif (*will love it*).
- B salah, **sasaran terbalik**. Guru sejarah juga dianjurkan (*could use one round*).
- C benar. Sesuai dengan *if you usually play with only one friend, look elsewhere*.
- D salah, **syarat dibuang lalu dibalik**. Pemain yang tidak suka aturan tidak ditolak; mereka diberi syarat *ask a friend to explain them first*. Opsi D justru memenuhi syarat itu.
- E salah, **cocok dengan ciri objek**. Empat pemain masuk batas 3–5, dan permainan panjang (90 menit) sesuai dengan selera mereka. Kelompok ini justru cocok.

Jawaban: C.

Contoh terselesaikan 3: Sasaran tersirat tanpa kalimat rekomendasi (menengah)

> **Review: *First Pan* by Yudistira Margono** *Every one of the forty recipes in First Pan needs only one frying pan and ingredients you can buy at a small local market. Each step comes with a photo, and words such as "a pinch" or "simmer" are explained in a short list at the back. Most dishes are ready in under twenty minutes and cost less than a cup of coffee at a café. Experienced cooks, however, will find little that is new here: there are no special techniques, and almost every recipe is a version of fried rice, omelette, or stir-fried vegetables.*

Terjemahan: **Ulasan: *First Pan* karya Yudistira Margono.** *Setiap satu dari empat puluh resep dalam First Pan hanya membutuhkan satu wajan dan bahan yang dapat kamu beli di pasar kecil terdekat. Setiap langkah disertai foto, dan kata seperti "a pinch" (sejumput) atau "simmer" (merebus dengan api kecil) dijelaskan dalam daftar pendek di bagian belakang. Sebagian besar hidangan siap dalam waktu kurang dari dua puluh menit dan biayanya lebih murah daripada secangkir kopi di kafe. Namun, juru masak yang berpengalaman hanya akan menemukan sedikit hal baru di sini: tidak ada teknik khusus, dan hampir setiap resep adalah variasi nasi goreng, telur dadar, atau tumis sayur.* (Karangan untuk latihan; buku dan penulisnya fiktif.)

Pertanyaan. *For which reader is the book most suitable?* → terjemahan: Untuk pembaca manakah buku ini paling cocok?

- A. *a student living away from home who has never cooked before* → mahasiswa yang tinggal jauh dari rumah dan belum pernah memasak
- B. *a restaurant chef who wants to learn new cooking techniques* → koki restoran yang ingin mempelajari teknik memasak baru
- C. *a host who is planning a large dinner party for fifty guests* → tuan rumah yang merencanakan pesta makan malam besar untuk lima puluh tamu
- D. *a reader who wants to learn the history of Indonesian food* → pembaca yang ingin mempelajari sejarah makanan Indonesia
- E. *a cook who has a large kitchen full of special equipment* → juru masak yang punya dapur besar penuh peralatan khusus

Langkah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Ulasan ini tidak memuat kalimat rekomendasi. Jadi sasaran harus dibangun dari ciri buku.
2. Tulis ciri buku: (a) satu wajan saja, (b) bahan dari pasar kecil, (c) foto di setiap langkah, (d) istilah memasak dijelaskan, (e) cepat (< 20 menit) dan murah, (f) tidak ada hal baru bagi juru masak berpengalaman.
3. Ubah ciri menjadi kebutuhan. Ciri (c) dan (d) cocok untuk **pemula** yang belum tahu istilah. Ciri (a), (b), dan (e) cocok untuk orang yang **peralatannya sedikit, waktunya terbatas, dan uangnya terbatas**. Ciri (f) menyingkirkan juru masak berpengalaman.
4. Gabungkan: pemula dengan peralatan, waktu, dan uang terbatas. Mahasiswa yang tinggal jauh dari rumah dan belum pernah memasak memenuhi semua kebutuhan itu. Jawabannya A.

Analisis opsi.

- A benar. Cocok dengan ciri (a) sampai (e), dan tidak bertabrakan dengan ciri (f).
- B salah, **sasaran terbalik**. Ulasan berkata *Experienced cooks ... will find little that is new*, dan *there are no special techniques*.
- C salah, **bertabrakan dengan ciri objek**. Resep satu wajan untuk hidangan sederhana tidak cocok untuk lima puluh tamu. Ulasan juga tidak menyebut porsi besar.
- D salah, **kebutuhan yang tidak dilayani**. Ulasan tidak menyebut sejarah makanan sama sekali.
- E salah, **kelebihan tidak dibutuhkan**. Kelebihan "satu wajan" berguna bagi orang yang peralatannya sedikit, bukan bagi orang yang dapurnya penuh peralatan. Opsi ini tidak bertentangan dengan teks, tetapi tidak didukung ciri mana pun, jadi bukan yang *most suitable*.

Jawaban: A.

Contoh terselesaikan 4: Pengunjung yang paling cocok (setara SNBT)

> **Review: "Rumah Hujan" at Pusat Sains Banyuwening**
>
> "Rumah Hujan" (The Rain House) is a new exhibition about water, built for children. Visitors can turn a handle to make a cloud inside a glass box, walk through a room where "rain" falls on an umbrella roof, and follow a drop of water from a mountain to the sea on a long floor map. Every station has something to touch, and the guides kneel down to talk to small children at their eye level.
>
> Older visitors may want more. The signs are short and written for young readers, and there is almost nothing about floods, droughts, or climate. The rain room is also loud, so visitors who are sensitive to noise should skip it.
>
> Still, for a family morning, "Rumah Hujan" is hard to beat. Bring a towel.

Terjemahan: **Ulasan: "Rumah Hujan" di Pusat Sains Banyuwening.** *"Rumah Hujan" adalah pameran baru tentang air yang dibuat untuk anak-anak. Pengunjung dapat memutar engkol untuk membuat awan di dalam kotak kaca, berjalan melewati ruangan tempat "hujan" turun di atas atap payung, dan mengikuti setetes air dari gunung ke laut pada peta lantai yang panjang. Setiap pos*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

punya sesuatu untuk disentuh, dan para pemandu berlutut untuk berbicara dengan anak-anak kecil setinggi mata mereka. Pengunjung yang lebih tua mungkin menginginkan lebih. Papan keterangannya pendek dan ditulis untuk pembaca muda, dan hampir tidak ada apa pun tentang banjir, kekeringan, atau iklim. Ruang hujan juga bising, sehingga pengunjung yang peka terhadap suara keras sebaiknya melewatinya. Meski begitu, untuk pagi bersama keluarga, "Rumah Hujan" sulit dikalahkan. Bawalah handuk. (Karangan untuk latihan; pameran dan tempatnya fiktif.)

Pertanyaan. *Based on the review, which visitor would most likely enjoy "Rumah Hujan" the most?* → terjemahan: Berdasarkan ulasan, pengunjung manakah yang paling mungkin paling menikmati "Rumah Hujan"?

- A. *a university student researching floods in coastal cities* → mahasiswa yang meneliti banjir di kota-kota pesisir
- B. *a father with two curious six-year-olds who love to touch things* → seorang ayah dengan dua anak berusia enam tahun yang penasaran dan suka menyentuh benda
- C. *a teenager who wants detailed information about the climate* → remaja yang menginginkan informasi rinci tentang iklim
- D. *a grandmother who is easily bothered by loud sounds* → seorang nenek yang mudah terganggu oleh suara keras
- E. *a teacher who needs long written texts for a reading class* → guru yang membutuhkan teks tertulis panjang untuk kelas membaca

Langkah.

1. Buat bagan "siapa cocok" seperti Gambar 5.7. Ciri objek: (a) dibuat untuk anak-anak, (b) setiap pos bisa disentuh, (c) pemandu berbicara setinggi mata anak kecil, (d) keterangan pendek untuk pembaca muda, (e) hampir tidak ada isi tentang banjir, kekeringan, iklim, (f) ruang hujan bising, (g) penilaian akhir: sangat baik untuk pagi bersama keluarga.
2. Catat juga rekomendasi negatif. *Older visitors may want more* (pengunjung lebih tua mungkin menginginkan lebih) dan *visitors who are sensitive to noise should skip it* (pengunjung yang peka suara keras sebaiknya melewati ruang hujan).
3. Uji opsi B. Anak kecil cocok dengan (a) dan (c), suka menyentuh cocok dengan (b), ayah dan anak cocok dengan (g). Tidak ada ciri yang bertabrakan. Empat ciri mendukung.
4. Uji opsi lain. Setiap opsi lain bertabrakan dengan sedikitnya satu ciri (lihat analisis). Jadi B adalah yang paling cocok.

Analisis opsi.

- A salah, **bertabrakan dengan ciri (e)**. Pameran ini *almost nothing about floods*. Kata *floods* di opsi diambil dari teks, tetapi dari kalimat kekurangan.
- B benar. Kebutuhan ayah dan anak-anaknya cocok dengan kelebihan utama pameran, dan tidak bertabrakan dengan kekurangannya.
- C salah, **sasaran terbalik**. Remaja termasuk *older visitors* yang *may want more*, dan informasi iklim hampir tidak ada.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- D salah, **rekomendasi negatif**. Pengunjung yang peka suara keras disarankan *skip it* untuk ruang hujan. Ia mungkin masih menikmati pos lain, tetapi kebutuhannya bertabrakan dengan satu ciri penting, sehingga bukan yang paling menikmati.
- E salah, **bertabrakan dengan ciri (d)**. Keterangannya pendek, bukan teks panjang.

Jawaban: B.

Ringkasan

- Rekomendasi adalah anjuran untuk kelompok tertentu, biasanya di akhir ulasan. Ada rekomendasi **positif** dan **negatif**.
- Kenali polanya: *should consider, ideal for, I recommend it to, I would send it to, anyone who ... should, if you ..., fans of ...* (Gambar 5.6).
- Sasaran = **orang + kebutuhan**. Opsi yang benar memenuhi keduanya.
- Pola *will be disappointed, look elsewhere, skip it, not for* menyebut kelompok yang **tidak** dianjurkan. Memilih kelompok ini sebagai sasaran adalah jebakan **sasaran terbalik**.
- Bila tidak ada kalimat rekomendasi, bangun sasaran dari ciri objek: cocok dengan kelebihan, tidak bertabrakan dengan kekurangan atau fakta penting (Gambar 5.7).
- Rekomendasi bersyarat (*if you don't mind, as long as, provided*) harus dijaga syaratnya.
- Pada pasangan teks, perhatikan **sumber** rekomendasi yang ditanya.

✦ KOSAKATA DAN POLA KALIMAT

Kata dan ungkapan berikut sering muncul dalam kalimat rekomendasi dan di soalnya. Setiap contoh kalimat diberi terjemahan.

Kata atau ungkapan	Arti	Contoh kalimat → terjemahan
recommend (to)	menganjurkan (kepada)	*I recommend this café to students.* → Saya menganjurkan kafe ini kepada pelajar.
recommendation	rekomendasi, anjuran	*Her recommendation is clear: buy it.* → Anjurannya tegas: belilah.
target audience	sasaran penonton/pembaca	*The target audience is young children.* → Sasaran penontonnya anak-anak kecil.
suitable (for)	cocok (untuk)	*The trail is suitable for beginners.* → Jalur itu cocok untuk pemula.
ideal (for)	ideal, sangat cocok (untuk)	*The room is ideal for small meetings.* → Ruangan itu sangat cocok untuk rapat kecil.
consider	mempertimbangkan	*Parents should consider this app.* → Orang tua sebaiknya mempertimbangkan aplikasi ini.
worth (+ -ing)	layak (di-)	*The book is worth reading twice.* → Buku itu layak dibaca dua kali.
a must (for)	wajib (bagi)	*This guide is a must for new hikers.* → Panduan ini wajib bagi pendaki pemula.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

fan (of)	penggemar	*Fans of old cartoons will smile.* → Penggemar kartun lama akan tersenyum.
beginner	pemula	*The lessons are made for beginners.* → Pelajarannya dibuat untuk pemula.
experienced	berpengalaman	*Experienced players may find it easy.* → Pemain berpengalaman mungkin merasa permainan itu mudah.
look elsewhere	mencari di tempat lain	*If you need speed, look elsewhere.* → Bila kamu butuh kecepatan, carilah di tempat lain.
skip	melewatkan	*You can skip the last chapter.* → Kamu boleh melewatkan bab terakhir.
save your money	simpan uangmu (jangan membeli)	*Save your money for the next model.* → Simpan uangmu untuk model berikutnya.
disappointed	kecewa	*Fans of the novel may be disappointed.* → Penggemar novelnya mungkin kecewa.
let down	mengecewakan	*The ending lets the reader down.* → Akhirnya mengecewakan pembaca.
appeal (to)	menarik (bagi)	*The show will appeal to teenagers.* → Pertunjukan itu akan menarik bagi remaja.
as long as	asalkan	*It is fun, as long as you are patient.* → Permainan itu menyenangkan, asalkan kamu sabar.
provided (that)	dengan syarat	*Kids will love it, provided an adult helps.* → Anak-anak akan menyukainya, dengan syarat ada orang dewasa yang membantu.
don't mind	tidak keberatan	*If you don't mind crowds, go on Sunday.* → Bila kamu tidak keberatan dengan keramaian, pergilah hari Minggu.
hard to beat	sulit dikalahkan	*For the price, it is hard to beat.* → Untuk harganya, barang ini sulit dikalahkan.
sensitive (to)	peka (terhadap)	*Visitors sensitive to light should sit at the back.* → Pengunjung yang peka cahaya sebaiknya duduk di belakang.

Pola kalimat penting.

1. **"[Orang] looking for/hoping for [kebutuhan] should ..."** *Readers looking for a light holiday book should pick this one.* → Pembaca yang mencari buku ringan untuk liburan sebaiknya memilih buku ini. Kebutuhannya ada sesudah *looking for*.
2. **"Anyone who [kebutuhan] should ..."** *Anyone who loves trains should visit the old station.* → Siapa pun yang menyukai kereta sebaiknya mengunjungi stasiun tua itu. Kebutuhannya ada sesudah *who*.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. **"[Orang] hoping for [kebutuhan] will be disappointed."** *Viewers hoping for a happy ending will be disappointed.* → Penonton yang mengharapkan akhir bahagia akan kecewa. Kelompok ini **bukan** sasaran.
4. **"If you [kebutuhan], look elsewhere/skip it."** *If you hate spicy food, skip the green sambal.* → Bila kamu benci makanan pedas, lewatkan sambal hijaunya. Kelompok sesudah *If you* tidak dianjurkan untuk hal itu.

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal rekomendasi dan sasaran

1. **Cari kalimat rekomendasi di akhir ulasan** dengan pola-pola Gambar 5.6. Alasannya, rekomendasi biasanya bagian dari penilaian akhir.
2. **Tandai arahnya**: dianjurkan (✓) atau tidak dianjurkan (✗). Alasannya, kedua kelompok sama-sama disebut rinci, dan pengecoh sering diambil dari kelompok yang salah arah.
3. **Pecah sasaran menjadi orang + kebutuhan.** Alasannya, opsi pengecoh sering memakai orang yang benar dengan kebutuhan yang salah.
4. **Bila tidak ada kalimat rekomendasi, buat bagan "siapa cocok"** dari kelebihan, kekurangan, dan fakta objek. Alasannya, sasaran tersirat dibangun dari ciri-ciri itu.
5. **Periksa sumber yang ditanya** (*according to Text 1*, *according to Rosmala*). Alasannya, penulis lain bisa menganjurkan objek yang sama kepada kelompok lain.

Jebakan khas

- **Sasaran terbalik.** Kelompok yang *will be disappointed* atau disuruh *look elsewhere* dipilih sebagai sasaran.
- **Orang benar, kebutuhan salah.** Opsi menyebut "guru" atau "keluarga", tetapi kebutuhannya berbeda dari kalimat rekomendasi.
- **Kata dari kalimat kekurangan.** Opsi memakai kata yang ada di teks (*floods, narrator, quick*), tetapi kata itu berasal dari kalimat yang menyebut apa yang **tidak** dimiliki objek.
- **Syarat dibuang.** Rekomendasi bersyarat dibaca sebagai anjuran penuh atau penolakan penuh.
- **Sasaran dari sumber lain.** Kelompok yang dianjurkan penulis komentar dipakai untuk soal tentang penulis ulasan, atau sebaliknya.
- **Cocok sebagian.** Pada soal *most suitable*, opsi cocok dengan satu kelebihan tetapi bertabrakan dengan satu ciri penting.

> **Contoh salah tafsir:** Pada Contoh terselesaikan 4, seorang siswa memilih A. Alasannya, "Pameran ini tentang air, dan banjir juga tentang air, jadi mahasiswa peneliti banjir pasti tertarik." Pilihan ini keliru. Siswa itu mencocokkan topik umum, bukan ciri pameran. Ulasan justru berkata *there is almost nothing about floods, droughts, or climate*. Kata *floods* diambil dari kalimat kekurangan. Kebutuhan mahasiswa itu bertabrakan dengan ciri pameran, sehingga jawabannya B.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

● BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut memakai pasangan ulasan film dokumenter dan komentar seorang penonton (bacaannya sudah dicetak pada sub bab 5.2). Perhatikan bagaimana kalimat rekomendasi di akhir Text 1 memberi jawabannya, dan bagaimana satu pengecoh diambil dari kelompok yang akan kecewa.

> **Bacaan:** *"Text 1 — Review: "The River Keepers" (2027)"* sudah dicetak di hlm. 514. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

►. According to Text 1, who would find the film especially useful?

A. fishermen who want to learn new ways of catching fish
B. teachers who want to discuss pollution with students
C. viewers who want to know how collected plastic is recycled
D. directors who want to learn how to use a strong narrator
E. factory owners who want to answer complaints about waste

Pembahasan **Kunci: B**

Yang ditanya: sasaran penonton yang direkomendasikan penulis ulasan (Text 1).

Konsep – rekomendasi dan sasaran pembaca ulasan. Rekomendasi biasanya ada di akhir ulasan, dengan pola "*X looking for ... should consider it*" atau "*I recommend it to ...*".

Langkah:
1. Kalimat terakhir Text 1: *"**Teachers** looking for something to start a classroom **discussion about pollution** should consider it."* (Guru yang mencari bahan untuk memulai diskusi kelas tentang pencemaran sebaiknya mempertimbangkan film ini.)
2. Sasaran = guru yang ingin membahas pencemaran bersama siswa → opsi B.

Cek ulang: isi film (sampah plastik di sungai, kisah nelayan) memang cocok untuk diskusi pencemaran.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — film tentang nelayan memungut plastik, bukan cara menangkap ikan. **Jebakan:** kata *fishermen* dan *net* di teks.
• **B ✓** — sesuai kalimat rekomendasi.
• C ✗ — penulis justru berkata penonton yang ingin tahu nasib plastik **akan kecewa** (*will also be disappointed*). **Jebakan:** sasaran terbalik.
• D ✗ — film ini **tidak memakai** narator. **Jebakan:** pujian "no narrator" dibaca terbalik.
• E ✗ — keluhan tentang pabrik disebut sebagai kelemahan (terlalu berulang), bukan manfaat bagi pemilik pabrik.

Jawaban: B.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Soal bertanya *According to Text 1*, jadi hanya ulasan yang dipakai. Langkah pertama adalah mencari kalimat rekomendasi di akhir Text 1: *Teachers looking for something to start a classroom discussion about pollution should consider it* (guru yang mencari bahan untuk memulai diskusi kelas tentang pencemaran sebaiknya mempertimbangkannya). Polanya *[orang] looking for [kebutuhan] should consider it*. Orangnya: guru. Kebutuhannya: bahan diskusi kelas tentang pencemaran. Opsi B, *teachers who want to discuss pollution with students*, memenuhi kedua bagian. Langkah kedua adalah mencari kelompok yang tidak dianjurkan: *Viewers who hope to learn what happens to the plastic after it is collected will also be disappointed, because the film never says* (penonton yang berharap mengetahui nasib plastik setelah dikumpulkan juga akan kecewa). Kelompok ini menjadi opsi C, *viewers who want to know how collected plastic is recycled*: **sasaran terbalik**. Opsi A memakai kata dari teks (*fishermen*, jala), tetapi film ini tentang nelayan yang memungut plastik, bukan cara menangkap ikan. Opsi D membalik pujian: film ini justru dipuji karena **tidak** memakai narator. Opsi E memakai kata *factories* dari kalimat kekurangan; keluhan tentang pabrik disebut terlalu berulang, bukan manfaat bagi pemilik pabrik. Kunci: **B**.

✎ LATIHAN

Kerjakan soal berikut. Perhatikan siapa yang ditanya soal (penulis ulasan atau seorang komentator). Cari kalimat rekomendasi milik orang itu, pecah sasarannya menjadi orang + kebutuhan, dan tandai kelompok yang tidak dianjurkan.

> **Bacaan untuk soal nomor 1:** *"Text 1 — Walls That Tell the Sea's Story"* sudah dicetak di hlm. 185. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

1. According to Mira_L, who should visit the mural street?

A. tourists who mainly want quick photos in front of the murals
B. artists who want to copy the style of the murals elsewhere
C. parents of the children who attend the nearby kindergarten
D. families who hope to sell food to the visitors on weekends
E. people who wish to learn about the lives of fishing families

Kunci singkat: 1. E

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✓ PERIKSA DIRI

- Sebutkan lima pola kalimat rekomendasi positif dan tiga pola rekomendasi negatif.
- Mengapa sasaran harus dibaca sebagai orang + kebutuhan? Berikan satu contoh opsi yang salah karena kebutuhannya berbeda.
- Bagaimana kamu menentukan sasaran bila ulasan tidak memuat kalimat rekomendasi?
- Apa yang terjadi pada rekomendasi bersyarat bila syaratnya dibuang dari opsi?
- Prinsip yang harus kamu ingat: **sasaran yang benar adalah orang yang kebutuhannya dilayani kelebihan objek dan tidak bertabrakan dengan kekurangannya; kelompok yang akan kecewa disebut rinci justru supaya kamu tidak memilihnya.**



Latihan interaktif di LMS

Sub bab 5.3: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbe&node=SNBTLBE-5.3

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 5.4 · Fakta dan Opini

SNBTLBE-5.4

◎ APA YANG DIUJI

Teks ulasan selalu mencampur dua jenis pernyataan. Ada pernyataan yang menyebut keadaan objek: durasi film, jumlah halaman buku, harga barang, nama pemain. Ada juga pernyataan yang berisi penilaian penulis: film itu terlalu panjang, bukunya membosankan, barangnya layak dibeli. Jenis pertama disebut **fakta** (*fact*), jenis kedua disebut **opini** (*opinion*). Soal fakta dan opini meminta kamu memilih satu kalimat yang berbeda jenis dari empat kalimat lainnya.

Bunyi pertanyaannya biasanya seperti berikut.

Bunyi soal (bahasa Inggris)	Terjemahan	Yang dicari
Which statement about the film is a FACT rather than an opinion?	Pernyataan manakah tentang film itu yang merupakan FAKTA, bukan opini?	satu kalimat yang dapat dicek
Which sentence from Text 2 is a statement of fact rather than the reviewer's judgment?	Kalimat manakah dari Text 2 yang merupakan pernyataan fakta, bukan penilaian penulis ulasan?	satu kalimat tanpa penilaian
Which of the following is an opinion of the reviewer?	Manakah yang merupakan opini penulis ulasan?	satu kalimat yang berisi penilaian
Which statement is based on a test that other people could repeat?	Pernyataan manakah yang didasarkan pada uji yang dapat diulang orang lain?	hasil pengukuran atau penghitungan
Which word in the sentence shows the writer's opinion?	Kata manakah dalam kalimat itu yang menunjukkan opini penulis?	kata penilai

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- membedakan **fakta** (dapat dicek dengan cara yang sama oleh siapa pun) dan **opini** (penilaian, perasaan, selera, ramalan, saran);
- mengenali **kata penilai** yang menandai opini: kata sifat penilai, kata keterangan penilai, kata derajat (*too, enough*), superlatif, kata perasaan, kiasan, ramalan, dan saran;
- mengenali ciri fakta: angka, satuan, tanggal, nama, harga, dan hasil uji yang dapat diulang;
- memisahkan bagian fakta dan bagian opini dalam **kalimat campuran**;
- membedakan **pengamatan yang dapat dicek** dari **kesan pribadi** yang terdengar seperti pengamatan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

PRASYARAT

Sub bab ini memakai **kata penilai** yang sudah kamu kenal di sub bab 5.1 (Gambar 5.2) dan tabel dua kolom di sub bab 5.2. Bedanya, di sub bab 5.1 dan 5.2 kamu menentukan **arah** kata penilai: memuji atau mengkritik. Di sub bab ini kamu menentukan **ada atau tidaknya** penilaian. Kalimat yang memuat penilaian, entah pujian entah kritik, adalah opini.

Dari sub bab 0.1 kamu juga membawa cara memotong kalimat panjang menjadi inti dan keterangan. Cara ini dipakai untuk memisahkan kalimat campuran: bagian mana yang hanya menyebut keadaan, dan bagian mana yang menilai.

KONSEP INTI

1. Fakta dan opini: apa bedanya?

Bayangkan dua kalimat tentang sebuah film.

- *The film is 105 minutes long.* → Film itu berdurasi 105 menit.
- *The film is too long.* → Film itu terlalu panjang.

Kalimat pertama dapat dicek. Siapa pun yang memutar film itu dengan jam di tangan akan mendapat angka yang sama, 105 menit. Bila ternyata durasinya 98 menit, kalimat itu salah, dan semua orang akan sepakat bahwa kalimat itu salah. Inilah **fakta**: pernyataan yang benar atau salahnya **dapat dibuktikan dengan cara yang sama oleh siapa pun**, misalnya dengan menghitung, mengukur, melihat, atau memeriksa catatan.

Kalimat kedua tidak dapat dicek dengan cara itu. Seorang penonton merasa 105 menit terlalu lama; penonton lain merasa pas. Keduanya tidak salah. Mereka hanya punya **selera** yang berbeda. Inilah **opini**: pernyataan yang berisi **penilaian, perasaan, selera, ramalan, atau saran** penulis. Orang lain boleh tidak setuju tanpa menjadi salah.

Ada satu hal yang perlu kamu pahami. Dalam soal, "fakta" berarti **pernyataan yang dapat dicek**, bukan "pernyataan yang pasti benar". Kalimat *The film is 105 minutes long* tetap termasuk pernyataan fakta walaupun kita belum memeriksanya, karena kalimat itu **dapat** diperiksa. Jadi pertanyaan yang kamu ajukan bukan "apakah ini benar?", tetapi "**dapatkah ini dicek dengan cara yang sama oleh siapa pun?**"

2. Ciri opini: kata penilai

Opini hampir selalu memuat paling sedikit satu **kata penilai**, yaitu kata yang menunjukkan bahwa penulis sedang menimbang baik-buruk, suka-tidak suka, atau perlu-tidak perlu. Gambar 5.8 mengelompokkan kata-kata penilai yang paling sering muncul di ulasan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kelompok kata penilai	Contoh kata	Contoh kalimat (= opini)
Kata sifat penilai	***beautiful, boring, excellent, moving***	*The ending is moving.*
Kata keterangan penilai	***wisely, sadly, unfortunately, beautifully***	*The director wisely cuts the scene.*
Kata derajat	***too, enough, far too, more than enough***	*The chapters are too short.*
Superlatif dan perbandingan selera	***the best, the most beautiful, better than***	*It is the best café in town.*
Kata perasaan dan pendapat	***I think, I feel, seems, feels, looks***	*The room feels cold.*
Kiasan	***the backbone of ..., like a river of light***	*The drummer is the backbone of the band.*
Ramalan dan saran	***will become, surely, should, worth buying***	*It will surely become a classic.*

Satu kata dari tabel ini sudah menjadikan kalimat itu opini, walaupun kalimatnya memuat angka.

Gambar 5.8 Tabel kata penilai. Setiap kelompok kata menandai opini: kata sifat dan kata keterangan penilai, kata derajat, superlatif dan perbandingan selera, kata perasaan dan pendapat, kiasan, serta ramalan dan saran. Satu kata saja dari tabel ini sudah menjadikan sebuah kalimat opini.

Kita bahas setiap kelompok.

1. **Kata sifat penilai**: *beautiful* (indah), *boring* (membosankan), *excellent* (sangat bagus), *cheap-looking* (tampak murahan), *honest* (jujur), *moving* (mengharukan). Contoh: *The ending is moving.* → Akhir ceritanya mengharukan. Bandingkan dengan kata sifat **netral** seperti *blue* (biru), *wooden* (dari kayu), *two-hour* (dua jam), yang hanya menyebut keadaan.
2. **Kata keterangan penilai**: *wisely* (dengan bijak), *sadly* (sayangnya), *unfortunately* (sayangnya), *beautifully* (dengan indah), *surprisingly* (secara mengejutkan). Kata ini sering ada di awal atau tengah kalimat dan mudah terlewat. Contoh: *The director wisely cuts the last scene.* → Sutradara dengan bijak memotong adegan terakhir. Tanpa *wisely*, kalimat itu fakta. Dengan *wisely*, kalimat itu opini.
3. **Kata derajat**: *too* (terlalu), *enough* (cukup), *far too* (jauh terlalu), *more than enough* (lebih dari cukup), *not ... enough* (kurang). Kata ini membandingkan keadaan dengan **ukuran yang ada di kepala penulis**. Contoh: *The chapters are too short.* → Bab-babnya terlalu pendek. Panjang bab dapat diukur, tetapi "terlalu" pendek bergantung pada harapan penulis.
4. **Superlatif dan perbandingan selera**: *the best* (yang terbaik), *the most beautiful* (yang paling indah), *better than* (lebih baik daripada), *more exciting than* (lebih seru daripada). Contoh: *It is the best café in town.* → Itu kafe terbaik di kota. Perhatikan bedanya dengan perbandingan yang dapat diukur: *It is the oldest café in town* (kafe tertua di kota) dapat dicek dengan catatan tahun berdiri, jadi itu fakta.
5. **Kata perasaan dan pendapat**: *I think* (saya kira), *I feel* (saya merasa), *in my view* (menurut saya), *seems* (tampaknya), *feels* (terasa), *looks* (terlihat), *sounds like* (terdengar seperti). Contoh: *The room feels cold.* → Ruangan itu terasa dingin. Suhu ruangan dapat diukur, tetapi "terasa dingin" adalah kesan penulis.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. **Kiasan**: perbandingan yang tidak harfiah, misalnya *the backbone of the band* (tulang punggung band itu), *a breath of fresh air* (angin segar), *like a river of light* (seperti sungai cahaya). Kiasan adalah tafsiran penulis, jadi termasuk opini.
7. **Ramalan dan saran**: *will become a classic* (akan menjadi karya klasik), *is sure to win* (pasti menang), *should* (sebaiknya), *must* (harus), *is worth buying* (layak dibeli). Masa depan belum dapat dicek, dan saran adalah keinginan penulis. Keduanya opini.

Satu peringatan: **kalimat yang tegas belum tentu fakta.** Kalimat *The opening scene is impossible to forget* (adegan pembuka itu tidak mungkin dilupakan) terdengar sangat yakin, tetapi isinya tetap penilaian. Sebaliknya, kalimat yang memakai kata ragu seperti *about* atau *almost* bisa tetap fakta: *The show lasts about two hours* (pertunjukan itu berlangsung sekitar dua jam) dapat dicek dengan jam.

3. Ciri fakta: dapat dihitung, diukur, dilihat, atau diperiksa

Fakta dalam ulasan biasanya ada di bagian pengenalan (sub bab 5.1) dan di bagian yang melaporkan hasil uji. Cirinya sebagai berikut.

Ciri fakta	Contoh kalimat → terjemahan	Cara mengeceknya
angka dan satuan	*The lamp weighs 420 grams.* → Lampu itu beratnya 420 gram.	menimbang
jumlah	*The guidebook has twelve maps.* → Buku panduan itu memuat dua belas peta.	menghitung
tanggal, waktu	*The exhibition runs until 30 May 2027.* → Pameran berlangsung sampai 30 Mei 2027.	melihat jadwal
nama, tempat, pembuat	*The book was written by a nurse from Ende.* → Buku itu ditulis oleh seorang perawat dari Ende.	memeriksa sampul atau catatan
harga	*A ticket costs 25,000 rupiah.* → Satu tiket seharga 25.000 rupiah.	melihat daftar harga
bahan, bentuk	*The cover is made of recycled paper.* → Sampulnya terbuat dari kertas daur ulang.	memeriksa barangnya
hasil uji yang dapat diulang	*The battery lasted six hours in my test.* → Baterainya bertahan enam jam dalam uji saya.	mengulang uji yang sama
isi sumber yang disebut	*According to the box, it is waterproof.* → Menurut kotaknya, barang itu tahan air.	membaca kotaknya

Perhatikan baris terakhir. Kalimat *According to the box, it is waterproof* adalah fakta **tentang apa yang tertulis di kotak**. Kita dapat mengeceknya dengan membaca kotak itu. Kalimat ini belum membuktikan barang itu benar-benar tahan air, tetapi ia tetap pernyataan yang dapat dicek.

Perhatikan juga baris "hasil uji". Ulasan produk sering melaporkan uji penulis: *I charged it for one day, and it lasted seven hours.* (Saya mengisi dayanya selama satu hari, dan lampu itu bertahan tujuh jam.) Walaupun memakai *I*, kalimat ini fakta, karena orang lain dapat mengulang uji yang sama dan memeriksa hasilnya. Kata *I* tidak otomatis menjadikan kalimat opini.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Kalimat campuran

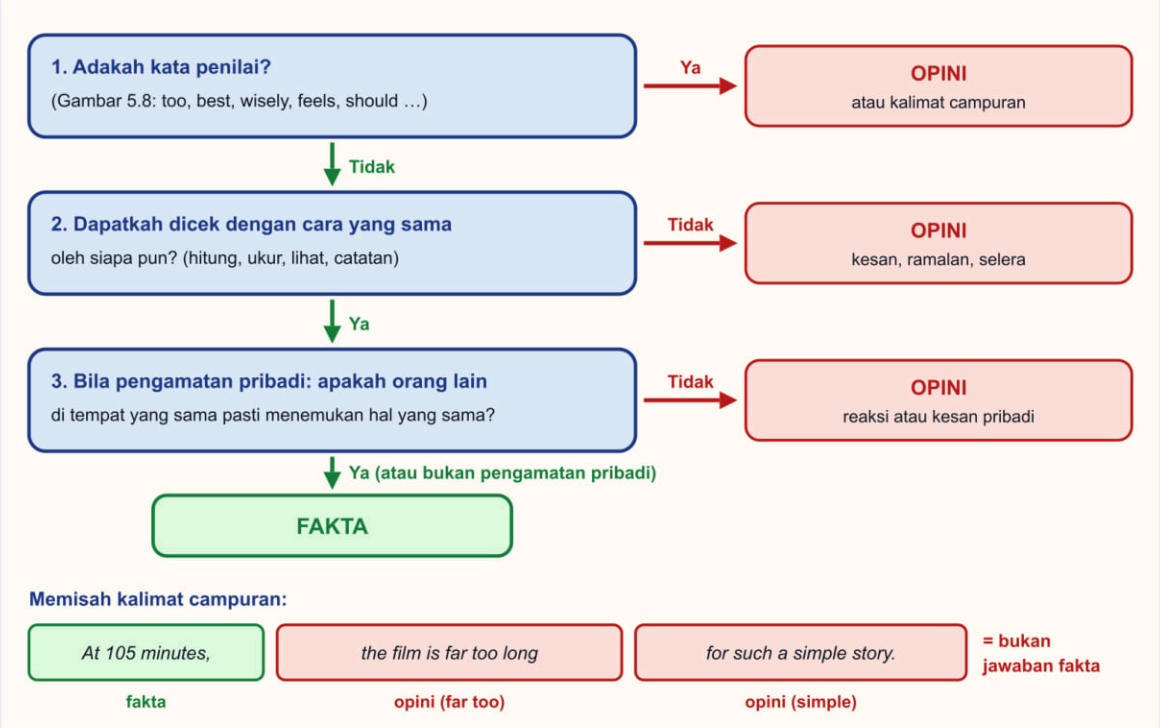
Banyak kalimat ulasan memuat fakta **dan** opini sekaligus. Kalimat seperti ini disebut **kalimat campuran**. Contoh:

> *At 105 minutes, the film is far too long for such a simple story.*

Terjemahan: *Dengan durasi 105 menit, film itu jauh terlalu panjang untuk cerita sesederhana itu.*

Kalimat ini punya tiga bagian. *At 105 minutes* adalah **fakta** (durasi dapat diukur). *far too long* adalah **opini** (kata derajat *far too*). *such a simple story* juga **opini** (kata sifat penilai *simple* dan penguat *such*). Karena kalimat ini memuat opini, kalimat ini **tidak** dapat dipilih sebagai jawaban soal *Which statement is a fact?* Soal itu meminta kalimat yang **seluruhnya** fakta.

Cara memeriksa kalimat campuran diperlihatkan pada Gambar 5.9.



Gambar 5.9 Uji fakta atau opini dalam tiga pertanyaan. Kalimat yang lolos semua pertanyaan adalah fakta. Kalimat campuran dipisah menjadi bagian fakta dan bagian opini; satu bagian opini menjadikan seluruh kalimat bukan jawaban soal fakta.

1. **Adakah kata penilai?** Periksa setiap kata dengan Gambar 5.8. Bila ada satu saja, kalimat itu opini atau campuran.
2. **Dapatkah dicek dengan cara yang sama oleh siapa pun?** Bila tidak ada kata penilai, tanyakan cara mengeceknya: menghitung, mengukur, melihat, atau memeriksa catatan. Bila caranya ada, kalimat itu fakta.
3. **Bagaimana dengan pengamatan pribadi?** Bila kalimat melaporkan apa yang dilihat atau dialami penulis, tanyakan: "Apakah orang lain di tempat yang sama pasti menemukan hal

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

yang sama?" Bila ya, fakta. Bila bergantung pada perasaan penulis, opini. Pertanyaan ini dibahas di bagian berikut.

Kadang soal juga bertanya tentang bagian kalimat, misalnya *Which part of the sentence states a fact?* (bagian kalimat manakah yang menyatakan fakta?). Pada soal ini kamu memotong kalimat seperti contoh di atas, lalu memilih bagian yang tidak memuat kata penilai.

5. Pengamatan pribadi: fakta atau opini?

Jebakan paling khas sub bab ini adalah **pengamatan pribadi yang dikira fakta**. Penulis ulasan sering menulis apa yang ia lihat, dengar, atau rasakan. Sebagian pengamatan itu fakta, sebagian lagi opini. Keduanya sama-sama terdengar seperti laporan, sehingga mudah tertukar.

Kalimat → terjemahan	Jenis	Alasan
The power went out twice during the screening. → Listrik padam dua kali selama pemutaran.	fakta	siapa pun yang hadir mengalami kejadian yang sama, dan petugas gedung dapat memastikannya
The hinge squeaks when you fold the lamp. → Engselnya berderit ketika lampu dilipat.	fakta	siapa pun yang melipat lampu itu dapat mendengarnya
Three people in my row left before the end. → Tiga orang di barisan saya pergi sebelum film berakhir.	fakta	kejadian yang dapat dihitung oleh orang lain di barisan itu
The bright walls hurt my eyes after a while. → Dinding yang terang itu membuat mata saya sakit setelah beberapa saat.	opini	rasa sakit di mata bergantung pada orang yang melihat
The plastic body feels cheap. → Badan plastiknya terasa murahan.	opini	*feels cheap* adalah kesan; orang lain bisa merasa biasa saja
The music sounds like a summer afternoon. → Musiknya terdengar seperti sore di musim kemarau.	opini	kiasan dan kesan pribadi

Polanya sebagai berikut. **Kejadian** dan **keadaan fisik** yang dapat diamati orang lain dengan hasil yang sama (listrik padam, engsel berderit, tiga orang pergi) adalah fakta, walaupun dilaporkan oleh satu orang. **Reaksi** dan **kesan** (membuat mata sakit, terasa murahan, terdengar seperti) adalah opini, walaupun penulis menuliskannya seperti laporan.

Kata kerja **feel, seem, look, sound, taste** (terasa, tampak, terlihat, terdengar, terasa di lidah) adalah tanda bahaya. Kata-kata ini sering mengubah keadaan yang dapat diukur menjadi kesan pribadi. *The soup is 80 degrees* (supnya bersuhu 80 derajat) adalah fakta; *The soup tastes too hot* (supnya terasa terlalu panas) adalah opini.

6. Kasus khusus: melaporkan pendapat orang lain

Kadang kalimat ulasan berbunyi *Critics have called it the best film of the year* (para kritikus menyebutnya film terbaik tahun ini). Kalimat ini berisi kata *the best*, tetapi yang menilai adalah

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

para kritikus, bukan penulis. Bahwa para kritikus berkata demikian dapat dicek. Namun isi yang dilaporkan tetap opini mereka.

Dalam soal ulasan, kasus ini jarang dijadikan kunci. Bila muncul, baca bunyi soalnya dengan teliti. Soal *a fact rather than the reviewer's opinion* menanyakan pendapat **penulis ulasan**. Soal *Which statement presents an opinion?* bisa menunjuk kalimat yang berisi opini siapa pun. Bila ragu, utamakan opsi yang **sama sekali tidak memuat kata penilai**, karena opsi seperti itulah yang biasanya menjadi kunci soal fakta.

Teks beranotasi: Review of the Suluh S2 Solar Lamp

Baca ulasan produk berikut. Perhatikan kalimat yang dapat dicek dan kalimat yang berisi penilaian, termasuk kalimat yang mencampur keduanya.

> **Review: The Suluh S2 solar study lamp**
>
> The Suluh S2 is a folding desk lamp with a small solar panel on its back. It weighs 420 grams, costs 165,000 rupiah, and comes with a USB cable for cloudy days. According to the box, a full day of sunshine gives up to eight hours of light.
>
> I tested it for two weeks in a boarding house in Kupang. After charging it on my window for one sunny day, the lamp stayed on for seven hours and ten minutes at its brightest setting. That is a little less than the box promises, but more than enough for an evening of homework.
>
> The light itself is the lamp's best feature: soft, steady, and kind to tired eyes. The plastic body, sadly, feels cheap, and the hinge already squeaks. At this price, the makers should have used stronger materials.
>
> Still, for students in areas where the electricity often goes out, the Suluh S2 is a wise buy. I expect it will become a common sight on study desks.

Teks ini karangan untuk latihan; produk, harga, dan hasil uji di dalamnya fiktif.

Bagian/kalimat	Terjemahan	Catatan (fungsi, kata penanda, petunjuk jawaban)
The Suluh S2 is a folding desk lamp with a small solar panel on its back.	Suluh S2 adalah lampu meja lipat dengan panel surya kecil di bagian belakangnya.	**Fakta** (bentuk barang dapat dilihat). *small* di sini menyebut ukuran, bukan menilai.
It weighs 420 grams, costs 165,000 rupiah, and comes with a USB cable for cloudy days.	Beratnya 420 gram, harganya 165.000 rupiah, dan dilengkapi kabel USB untuk hari berawan.	**Fakta**: berat (ditimbang), harga (daftar harga), isi kemasan (dilihat).
According to the box, a full day of sunshine gives up to eight hours of light.	Menurut kotaknya, sinar matahari sehari penuh memberi cahaya sampai delapan jam.	**Fakta tentang isi kotak** (*According to*). Dapat dicek dengan membaca kotaknya.
I tested it for two weeks in a boarding house in Kupang.	Saya mengujinya selama dua minggu di sebuah rumah kos di Kupang.	**Fakta** (pengalaman yang dapat dicek). Kata *I* tidak menjadikannya opini.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

After charging it on my window for one sunny day, the lamp stayed on for seven hours and ten minutes at its brightest setting.	Setelah mengisi dayanya di jendela saya selama satu hari cerah, lampu itu menyala selama tujuh jam sepuluh menit pada tingkat paling terang.	**Fakta: hasil uji yang dapat diulang.** Orang lain dapat mengulang uji ini dan mengukur waktunya.
That is a little less than the box promises, but more than enough for an evening of homework.	Itu sedikit kurang dari yang dijanjikan kotaknya, tetapi lebih dari cukup untuk satu malam mengerjakan PR.	**Kalimat campuran.** Bagian pertama fakta (7 jam 10 menit memang kurang dari 8 jam; dapat dihitung). Bagian kedua opini: kata derajat *more than enough*.
The light itself is the lamp's best feature: soft, steady, and kind to tired eyes.	Cahayanya sendiri adalah keunggulan terbaik lampu ini: lembut, stabil, dan ramah bagi mata yang lelah.	**Opini**: superlatif *best*, kata sifat penilai *soft, kind to tired eyes*.
The plastic body, sadly, feels cheap, and the hinge already squeaks.	Badan plastiknya, sayangnya, terasa murahan, dan engselnya sudah berderit.	**Kalimat campuran.** *sadly* dan *feels cheap* = opini (kesan). *the hinge already squeaks* = fakta (dapat didengar siapa pun).
At this price, the makers should have used stronger materials.	Dengan harga ini, pembuatnya seharusnya memakai bahan yang lebih kuat.	**Opini: saran** (*should have*).
Still, for students in areas where the electricity often goes out, the Suluh S2 is a wise buy.	Meski begitu, bagi pelajar di daerah yang listriknya sering padam, Suluh S2 adalah pembelian yang bijak.	**Opini**: *a wise buy* (penilaian) + penilaian akhir sesudah *Still*. Juga memuat sasaran (sub bab 5.3).
I expect it will become a common sight on study desks.	Saya memperkirakan lampu ini akan menjadi pemandangan biasa di meja-meja belajar.	**Opini: ramalan** (*I expect ... will become*). Masa depan belum dapat dicek.

Dari tabel anotasi terlihat bahwa paragraf 1 dan 2 hampir seluruhnya fakta, sedangkan paragraf 3 dan 4 hampir seluruhnya opini. Pola ini umum: ulasan produk dimulai dengan data dan hasil uji, lalu ditutup dengan penilaian. Namun dua kalimat campuran (kalimat terakhir paragraf 2 dan kalimat kedua paragraf 3) memperlihatkan bahwa batasnya tidak selalu mengikuti paragraf.

Contoh terselesaikan 1: Fakta atau opini? (dasar)

Pertanyaan. Tentukan apakah setiap kalimat berikut fakta (F) atau opini (O). (Semua kalimat karangan untuk latihan.)

1. *The museum opens at nine o'clock every morning.* → Museum itu buka pukul sembilan setiap pagi.
2. *The museum's garden is the loveliest place in the city.* → Taman museum itu adalah tempat terindah di kota.
3. *The novel was first published in 2026.* → Novel itu pertama kali terbit pada 2026.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. *Sadly, the second half of the novel is predictable.* → Sayangnya, paruh kedua novel itu mudah ditebak.
5. *The café serves its coffee in clay cups.* → Kafe itu menyajikan kopinya dalam cangkir tanah liat.
6. *The new phone will surely sell better than the old one.* → Ponsel baru itu pasti akan laku lebih banyak daripada yang lama.

Langkah.

1. Kalimat 1: tidak ada kata penilai. Jam buka dapat dicek di papan jadwal atau dengan datang pukul sembilan. **F**.
2. Kalimat 2: superlatif *the loveliest* (yang terindah) adalah penilaian selera. Orang lain bisa memilih tempat lain. **O**.
3. Kalimat 3: tidak ada kata penilai. Tahun terbit dapat dicek di halaman identitas buku. **F**.
4. Kalimat 4: ada dua kata penilai, *Sadly* (sayangnya) dan *predictable* (mudah ditebak). Mudah atau tidaknya cerita ditebak bergantung pada pembacanya. **O**.
5. Kalimat 5: tidak ada kata penilai. Bahan cangkir dapat dilihat siapa pun yang datang. **F**.
6. Kalimat 6: ramalan (*will surely sell*) dan perbandingan tentang masa depan. Masa depan belum dapat dicek. Kata *surely* (pasti) membuatnya terdengar yakin, tetapi tetap opini. **O**.

Jawaban: 1 F, 2 O, 3 F, 4 O, 5 F, 6 O. Perhatikan kalimat 6: kalimat yang terdengar paling yakin justru opini.

Contoh terselesaikan 2: Bagian fakta dalam kalimat campuran (menengah)

> *At 320 pages, The Salt Road is far too long for such a simple story, and the last fifty pages should have been cut.*

Terjemahan: *Dengan tebal 320 halaman, The Salt Road jauh terlalu panjang untuk cerita sesederhana itu, dan lima puluh halaman terakhirnya seharusnya dipotong.* (Karangan untuk latihan; buku fiktif.)

Pertanyaan. *Which of the following could any reader check in the same way?* → terjemahan: Manakah di antara berikut yang dapat dicek oleh pembaca mana pun dengan cara yang sama?

- A. *that the book is far too long* → bahwa buku itu jauh terlalu panjang
- B. *that the book has 320 pages* → bahwa buku itu setebal 320 halaman
- C. *that the story is a simple one* → bahwa ceritanya sederhana
- D. *that the last fifty pages are unnecessary* → bahwa lima puluh halaman terakhir tidak perlu
- E. *that the length spoils the story* → bahwa panjangnya merusak cerita

Langkah.

1. Potong kalimat menjadi bagian-bagian: (a) *At 320 pages*, (b) *far too long*, (c) *such a simple story*, (d) *the last fifty pages should have been cut*.
2. Periksa kata penilai di setiap bagian. (a) tidak ada; hanya angka dan satuan. (b) kata derajat *far too*. (c) kata sifat penilai *simple* dengan penguat *such*. (d) saran *should have been*.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Uji bagian (a): jumlah halaman dapat dicek oleh siapa pun dengan membuka halaman terakhir. Semua pembaca akan mendapat angka yang sama.
4. Hanya bagian (a) yang lolos. Opsi B adalah parafrasa bagian (a).

Analisis opsi.

- A salah, **kata derajat**. *far too long* bergantung pada harapan penulis.
- B benar. Jumlah halaman dapat dihitung dengan hasil yang sama.
- C salah, **kata sifat penilai**. Sederhana atau tidaknya cerita adalah tafsiran pembaca.
- D salah, **saran diubah bentuknya**. *should have been cut* adalah saran; opsi D menuliskannya sebagai pernyataan *are unnecessary*, tetapi isinya tetap penilaian.
- E salah, **penilaian yang tidak ditulis**. Penulis tidak memakai kata *spoils*, dan isinya tetap penilaian.

Jawaban: B.

Contoh terselesaikan 3: Mencari opini di antara fakta (menengah)

Pakai ulasan *Suluh S2* pada Teks beranotasi di atas.

Pertanyaan. *Which of the following statements from the review expresses an OPINION?* → terjemahan: Manakah pernyataan dari ulasan yang mengungkapkan OPINI?

- A. *"It … comes with a USB cable for cloudy days."* → Lampu itu dilengkapi kabel USB untuk hari berawan.
- B. *"The lamp stayed on for seven hours and ten minutes at its brightest setting."* → Lampu itu menyala tujuh jam sepuluh menit pada tingkat paling terang.
- C. *"That is a little less than the box promises."* → Itu sedikit kurang dari yang dijanjikan kotaknya.
- D. *"[It is] more than enough for an evening of homework."* → Itu lebih dari cukup untuk satu malam mengerjakan PR.
- E. *"The hinge already squeaks."* → Engselnya sudah berderit.

Langkah.

1. Soal ini kebalikan soal biasa: yang dicari **opini**, jadi empat opsi lain adalah fakta. Periksa kata penilai di setiap opsi.
2. Opsi A: isi kemasan dapat dilihat. Tidak ada kata penilai. Fakta.
3. Opsi B: hasil uji yang dapat diulang. Fakta.
4. Opsi C: *a little less* (sedikit kurang) terdengar seperti penilaian, tetapi ini **perbandingan yang dapat dihitung**: 7 jam 10 menit dibandingkan dengan 8 jam. Selisihnya 50 menit, dan siapa pun yang menghitung akan setuju bahwa 7 jam 10 menit kurang dari 8 jam. Fakta.
5. Opsi D: kata derajat *more than enough* (lebih dari cukup). Cukup atau tidak bergantung pada lama PR setiap orang. Opini.
6. Opsi E: berderit atau tidaknya engsel dapat didengar siapa pun yang melipat lampu itu. Fakta, walaupun bagian kalimat sebelumnya (*feels cheap*) opini.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis opsi.

- A salah, **fakta**. Isi kemasan dapat diperiksa.
- B salah, **fakta**. Hasil uji yang dapat diulang, walaupun dilakukan oleh penulis sendiri.
- C salah, **perbandingan terukur dikira penilaian**. Inilah pengecoh terkuat, karena kata *a little less* terdengar seperti pendapat.
- D benar. Kata derajat *more than enough* menandai penilaian.
- E salah, **pengamatan yang dapat dicek**. Opsi ini diambil dari kalimat campuran, tetapi bagian yang dikutip hanya bagian faktanya.

Jawaban: D.

Contoh terselesaikan 4: Pengamatan pribadi dalam pasangan teks (setara SNBT)

> **Text 1 — A Library That Sails** *Since January 2027, a wooden boat called Perahu Pustaka has carried about 2,000 books to six small islands off the coast of Flores. Every Saturday, two volunteer teachers sail to one island, tie the boat to the jetty, and open a reading corner on its deck. Children may borrow two books each and return them the following month.*
>
> **Text 2 — A Visitor's Review** *I visited Perahu Pustaka when it stopped at Pulau Lengkung last Saturday. The boat stayed at the jetty for three hours, and at one point I counted more than forty children on board. The reading corner is far too small for so many readers, and the books for teenagers are, honestly, rather boring. Still, the volunteers are wonderfully patient. This boat is the best thing that has happened to these islands in years.*

Terjemahan Text 1: **Perpustakaan yang Berlayar.** *Sejak Januari 2027, sebuah perahu kayu bernama Perahu Pustaka membawa sekitar 2.000 buku ke enam pulau kecil di lepas pantai Flores. Setiap Sabtu, dua guru relawan berlayar ke satu pulau, menambatkan perahu di dermaga, dan membuka pojok baca di geladaknya. Anak-anak boleh meminjam dua buku masing-masing dan mengembalikannya bulan berikutnya.*

Terjemahan Text 2: **Ulasan Seorang Pengunjung.** *Saya mengunjungi Perahu Pustaka ketika perahu itu singgah di Pulau Lengkung Sabtu lalu. Perahu itu berada di dermaga selama tiga jam, dan pada satu saat saya menghitung lebih dari empat puluh anak di atas perahu. Pojok bacanya jauh terlalu kecil untuk pembaca sebanyak itu, dan buku untuk remaja, jujur saja, agak membosankan. Meski begitu, para relawannya luar biasa sabar. Perahu ini adalah hal terbaik yang terjadi di pulau-pulau ini selama bertahun-tahun.* (Karangan untuk latihan; perahu, pulau, dan tokoh fiktif.)

Pertanyaan. *Which statement from Text 2 is a fact rather than the writer's opinion?* → terjemahan: Pernyataan manakah dari Text 2 yang merupakan fakta, bukan opini penulis?

- A. *"The reading corner is far too small for so many readers."* → Pojok bacanya jauh terlalu kecil untuk pembaca sebanyak itu.
- B. *"The books for teenagers are, honestly, rather boring."* → Buku untuk remaja, jujur saja, agak membosankan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- C. *"The boat stayed at the jetty for three hours."* → Perahu itu berada di dermaga selama tiga jam.
- D. *"The volunteers are wonderfully patient."* → Para relawannya luar biasa sabar.
- E. *"This boat is the best thing that has happened to these islands."* → Perahu ini adalah hal terbaik yang terjadi di pulau-pulau ini.

Langkah.

1. Soal bertanya tentang kalimat **Text 2**, jadi semua opsi diambil dari ulasan pengunjung. Text 1 berguna untuk satu hal: memastikan bahwa kegiatan perahu itu nyata dan terjadwal (setiap Sabtu, menambat di dermaga).
2. Periksa kata penilai di setiap opsi dengan Gambar 5.8. Opsi A: kata derajat *far too*. Opsi B: kata sifat penilai *boring*, kata pelemah *rather*, dan kata pendapat *honestly*. Opsi D: kata keterangan penilai *wonderfully* dan kata sifat penilai *patient* (sabar atau tidak adalah kesan penulis). Opsi E: superlatif *the best*.
3. Opsi C tidak memuat kata penilai. Uji kedua: lama perahu di dermaga dapat dicek dengan jam oleh siapa pun yang berada di dermaga, atau dengan catatan para relawan. Fakta.
4. Uji ketiga untuk opsi A, karena opsi ini terdengar seperti pengamatan: ukuran pojok baca memang dapat diukur, tetapi "terlalu kecil" bergantung pada harapan penulis tentang berapa ruang yang pantas. Orang lain di tempat yang sama bisa merasa ruangnya pas. Jadi A tetap opini.

Analisis opsi.

- A salah, **pengamatan pribadi dikira fakta**. Ruang yang sempit terdengar seperti laporan, tetapi *far too small* adalah penilaian. Inilah pengecoh terkuat.
- B salah, **opini dengan kata pelemah**. *rather boring* tetap penilaian walaupun dilemahkan oleh *rather*.
- C benar. Lama waktu dapat diukur, dan tidak ada kata penilai.
- D salah, **kata sifat watak sebagai penilaian**. *wonderfully patient* adalah kesan penulis tentang sikap relawan.
- E salah, **superlatif**. *the best thing* adalah penilaian, sekaligus penilaian akhir ulasan.

Jawaban: C.

Ringkasan

- **Fakta** dapat dicek dengan cara yang sama oleh siapa pun (dihitung, diukur, dilihat, diperiksa catatannya). **Opini** berisi penilaian, perasaan, selera, ramalan, atau saran.
- Pertanyaan ujinya bukan "benarkah ini?", tetapi "**dapatkah ini dicek dengan cara yang sama oleh siapa pun?**"
- Opini ditandai **kata penilai**: kata sifat dan kata keterangan penilai, kata derajat (*too, enough*), superlatif, kata perasaan (*feel, seem, look*), kiasan, ramalan, dan saran (Gambar 5.8).
- Fakta ditandai angka, satuan, jumlah, tanggal, nama, harga, hasil uji yang dapat diulang, dan isi sumber yang disebut (*according to*).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- **Kalimat campuran** memuat fakta dan opini; satu bagian opini menjadikannya bukan jawaban soal fakta (Gambar 5.9).
- **Pengamatan pribadi**: kejadian dan keadaan fisik yang dapat diamati orang lain = fakta; reaksi dan kesan = opini.
- Kalimat tegas belum tentu fakta; kata *I* tidak otomatis menjadikan kalimat opini.

✦ KOSAKATA DAN POLA KALIMAT

Kata dan ungkapan berikut sering muncul dalam soal fakta dan opini, baik di teks maupun di bunyi soalnya. Setiap contoh kalimat diberi terjemahan.

Kata atau ungkapan	Arti	Contoh kalimat → terjemahan
fact	fakta	*That the shop opens at eight is a fact.* → Bahwa toko itu buka pukul delapan adalah fakta.
opinion	opini, pendapat	*Whether the food is good is a matter of opinion.* → Enak atau tidaknya makanan itu soal pendapat.
judgment / judgement	penilaian	*"Too expensive" is the writer's judgment.* → "Terlalu mahal" adalah penilaian penulis.
statement	pernyataan	*Each statement comes from the review.* → Setiap pernyataan diambil dari ulasan.
check / verify	mengecek / membuktikan	*You can verify the date on the ticket.* → Kamu dapat membuktikan tanggalnya di tiket.
measure	mengukur	*We measured the room: four metres wide.* → Kami mengukur ruangannya: lebarnya empat meter.
according to	menurut	*According to the label, it contains no sugar.* → Menurut labelnya, isinya tanpa gula.
test	menguji; uji	*In my test, the bag kept the rain out.* → Dalam uji saya, tas itu menahan air hujan.
last (v.)	bertahan	*The battery lasts about six hours.* → Baterainya bertahan sekitar enam jam.
weigh	beratnya; menimbang	*The book weighs almost a kilogram.* → Buku itu beratnya hampir satu kilogram.
wisely	dengan bijak	*The writer wisely keeps the chapters short.* → Penulis dengan bijak membuat bab-babnya pendek.
sadly / unfortunately	sayangnya	*Sadly, the shop is closed on Sundays.* → Sayangnya, toko itu tutup pada hari Minggu.
far too	jauh terlalu	*The music is far too loud.* → Musiknya jauh terlalu keras.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

more than enough	lebih dari cukup	*One hour is more than enough to see it all.* → Satu jam lebih dari cukup untuk melihat semuanya.
predictable	mudah ditebak	*The ending is predictable.* → Akhir ceritanya mudah ditebak.
feel (+ adj.)	terasa	*The sofa feels hard.* → Sofanya terasa keras.
seem	tampaknya	*The staff seem tired.* → Para pegawainya tampak lelah.
squeak	berderit	*The door squeaks every time.* → Pintunya berderit setiap kali dibuka.
a matter of taste	soal selera	*The colour is a matter of taste.* → Warnanya soal selera.
I expect	saya memperkirakan	*I expect the price will drop.* → Saya memperkirakan harganya akan turun.
surely	pasti	*It will surely win a prize.* → Karya itu pasti akan memenangkan hadiah.
in my view	menurut pandangan saya	*In my view, the first book is better.* → Menurut pandangan saya, buku pertama lebih baik.

Pola kalimat penting.

1. **"At + angka, X is too ...".** *At 90,000 rupiah, the meal is too expensive.* → Dengan harga 90.000 rupiah, hidangan itu terlalu mahal. Bagian *At 90,000 rupiah* fakta; bagian *too expensive* opini.
2. **"According to + sumber, ...".** *According to the menu, the soup contains peanuts.* → Menurut menunya, sup itu mengandung kacang. Fakta tentang isi sumber.
3. **"In my test, X + kata kerja lampau + angka".** *In my test, the phone charged in 50 minutes.* → Dalam uji saya, ponsel itu terisi penuh dalam 50 menit. Fakta karena ujinya dapat diulang.
4. **"X feels/looks/sounds + kata sifat".** *The bag looks expensive.* → Tas itu terlihat mahal. Kesan pribadi, jadi opini, walaupun harganya dapat dicek.

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal fakta dan opini

1. **Baca bunyi soal: yang dicari fakta atau opini?** Alasannya, ada soal kebalikan (*Which ... expresses an opinion?*), dan siswa yang tergesa-gesa memilih fakta.
2. **Periksa setiap opsi dengan tabel kata penilai** (Gambar 5.8), kata demi kata. Alasannya, satu kata kecil seperti *wisely* atau *too* sudah mengubah kalimat menjadi opini.
3. **Untuk opsi tanpa kata penilai, tanyakan cara mengeceknya.** Alasannya, fakta selalu punya cara cek: hitung, ukur, lihat, atau periksa catatan.
4. **Waspadai pengamatan pribadi dan kata *feel, seem, look, sound*.** Tanyakan: "Apakah orang lain di tempat yang sama pasti menemukan hal yang sama?"
5. **Ingat bahwa kalimat campuran bukan fakta.** Alasannya, soal fakta meminta kalimat yang seluruhnya dapat dicek.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jebakan khas

- **Pengamatan pribadi dikira fakta.** *The bright walls hurt my eyes* atau *The room feels cold* terdengar seperti laporan, padahal berisi kesan.
- **Kalimat campuran dipilih sebagai fakta.** Bagian angkanya fakta, tetapi kata derajat atau kata sifat penilai di bagian lain menjadikannya opini.
- **Kalimat tegas dikira fakta.** *impossible to forget*, *will surely win* terdengar yakin, tetapi tetap penilaian atau ramalan.
- **Kata *I* dikira tanda opini.** Hasil uji pribadi (*I tested ... it lasted seven hours*) tetap fakta.
- **Perbandingan terukur dikira penilaian.** *a little less than the box promises* dapat dihitung, jadi fakta.
- **Kata keterangan penilai terlewat.** *wisely*, *sadly*, *beautifully* di tengah kalimat menjadikan kalimat fakta berubah menjadi opini.

> **Contoh salah tafsir:** Pada Contoh terselesaikan 4, seorang siswa memilih A. Alasannya, "Penulis melihat sendiri pojok bacanya kecil, dan ada empat puluh anak, jadi itu fakta." Pilihan ini keliru. Jumlah anak dan ukuran pojok baca memang dapat dicek, tetapi kalimat A tidak menyebut ukuran; kalimat itu menyebut *far too small*. Kata derajat *far too* menunjukkan penilaian penulis tentang ruang yang pantas. Kalimat yang seluruhnya dapat dicek adalah C.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut memakai pasangan ulasan film dokumenter dan komentar penonton (bacaannya sudah dicetak pada sub bab 5.2). Perhatikan bagaimana empat opsi pengecoh masing-masing memuat satu kata penilai, dan bagaimana satu pengecoh mencampur fakta dengan opini.

> **Bacaan:** *"Text 1 — Review: "The River Keepers" (2027)"* sudah dicetak di hlm. 514. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

►. Which statement about the film is a FACT rather than an opinion?

A. The documentary runs for about ninety minutes.
B. The opening scene is impossible for anyone to forget.
C. The film's middle hour loses too much of its pace.
D. The director wisely lets the fishermen speak.
E. The film is an honest and moving piece of work.

Pembahasan Kunci: A

Yang ditanya: pernyataan **fakta** (bukan opini) tentang film.

Konsep – fakta vs opini. Fakta dapat dibuktikan dengan cara yang sama oleh siapa pun (diukur, dihitung, dicek). Opini memuat penilaian pribadi — tandanya kata seperti *wisely, unforgettable, too*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

much, honest, moving.
Contoh kecil: "Buku itu 200 halaman" (fakta) vs "Buku itu terlalu tebal" (opini).

Langkah: periksa kata penilai di tiap opsi.
1. A: durasi sekitar 90 menit → bisa diukur dengan jam. Text 1: *"a 90-minute documentary"*. **Fakta.**
2. B: "tidak mungkin dilupakan siapa pun" → penilaian (Text 1: *unforgettable*).
3. C: "kehilangan terlalu banyak tempo" → *too much* = penilaian.
4. D: *wisely* (dengan bijak) → penilaian atas keputusan sutradara.
5. E: *honest and moving* (jujur dan mengharukan) → perasaan penulis.

Cek ulang: hanya A yang bisa dibuktikan benar/salah tanpa selera pribadi.

Analisis tiap opsi:
• **A ✓** — fakta terukur.
• B ✗ — opini; **Jebakan:** kalimatnya tegas sehingga terdengar seperti fakta.
• C ✗ — opini (*too much*).
• D ✗ — **Jebakan:** bagian "lets the fishermen speak" (tanpa narator) memang fakta, tetapi kata *wisely* menjadikan kalimat itu penilaian.
• E ✗ — opini.

Jawaban: A.

Soal meminta *a FACT rather than an opinion*, jadi kunci adalah satu-satunya opsi tanpa kata penilai yang dapat dicek. Langkah pertama adalah memeriksa setiap opsi dengan tabel kata penilai (Gambar 5.8). Opsi A, *The documentary runs for about ninety minutes*, tidak memuat kata penilai; durasinya berasal dari Text 1, *a 90-minute documentary*, dan dapat diukur dengan jam. Kata *about* (sekitar) tidak menjadikannya opini. Opsi B, *The opening scene is impossible for anyone to forget*, adalah parafrasa kata *unforgettable*: **kalimat tegas dikira fakta**. Opsi C memuat kata derajat *too much* (*loses too much of its pace*). Opsi D adalah **kalimat campuran**: bagian *lets the fishermen speak* memang dapat dicek (film itu tidak memakai narator), tetapi kata keterangan penilai *wisely* menjadikan seluruh kalimat penilaian atas keputusan sutradara. Opsi E memuat kata sifat penilai *honest and moving*, yaitu perasaan penulis ulasan. Hanya A yang lolos uji tiga pertanyaan. Kunci: **A**.

✎ LATIHAN

Kerjakan soal berikut. Untuk setiap opsi, cari kata penilai dengan tabel kata penilai, lalu tanyakan cara mengecek opsi yang tidak memuat kata penilai. Waspadai kalimat yang terdengar seperti pengamatan dan kalimat yang mencampur angka dengan penilaian.

Bacaan untuk soal nomor 1: *"Text 1 — Colours from the Garden"* sudah dicetak di hlm. 289. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Which sentence from Text 2 is a statement of fact rather than the reviewer's judgment?

A. "Each of the twenty-two cloths is coloured with plant dyes."
B. "The best pieces are found in the main hall of the gallery."
C. "The small cloths in the side room tire the eye quickly."
D. "The labels are too brief to tell the story of each dye."
E. "Slow Blue is a quiet rebellion against fast fashion."

> **Bacaan untuk soal nomor 2:** *"Text 1 — Young Hands, Old Strings"* sudah dicetak di hlm. 288. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

2. Which of the following statements is a fact rather than an opinion?

A. Jelita Sari's warm voice is the best part of the whole album.
B. The background noise makes the recording sound charming.
C. The group's original song is more beautiful than the classics.
D. Six of the album's eight songs are classic keroncong songs.
E. The album sounds just like sitting on the porch with the group.

Kunci singkat: 1. A 2. D

✓ PERIKSA DIRI

- Apa pertanyaan uji untuk membedakan fakta dan opini? Mengapa pertanyaannya bukan "benarkah ini?"
- Sebutkan lima kelompok kata penilai dan satu contoh untuk masing-masing.
- Mengapa kalimat *I tested it, and it lasted seven hours* termasuk fakta walaupun memakai *I*?
- Bagaimana kamu membedakan pengamatan yang dapat dicek dari kesan pribadi? Berikan satu contoh masing-masing.
- Prinsip yang harus kamu ingat: **fakta dapat dicek dengan cara yang sama oleh siapa pun; satu kata penilai saja sudah menjadikan sebuah kalimat opini, betapa pun tegas atau rinci bunyinya.**

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 5.4: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbe&node=SNBTLBE-5.4

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kuis Akhir Bab 5

SNBTLBE-KB5

Jumlah soal: 20 **Waktu anjuran:** 30 menit

Kerjakan sendiri dan berwaktu. Setelah selesai, cocokkan dengan kunci di Bagian D, isi tabel skor, lalu lihat anjuran di bawahnya.

Kerjakan Kuis Bab 5 di LMS

Skor dan progresmu tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbe&node=SNBTLBE-KB5

Bacaan untuk soal nomor 1–3

Read the app review and the readers' comments below.

App review: "FlipDeck"
by Benedict Ardiansyah, technology columnist · 9 February 2027

FlipDeck is a free flashcard app that promises to help students remember what they study. You type a question on one side of a card and the answer on the other, and the app decides when to show each card again. Cards you answer correctly come back after a few days; cards you miss return the next morning.

The idea is not new, but FlipDeck does it well. Making a card takes seconds, and the app works without an internet connection, which matters for students who study on the bus. I tested it for three weeks with the word list for my Japanese class and remembered far more words than I usually do.

The weaknesses are mostly in the design. The free version shows an advertisement after every twenty cards, which breaks your concentration just when you are getting into a rhythm. The "streak" counter, which records how many days in a row you have studied, is meant to motivate users, but I found it stressful: missing a single day sends it back to zero.

Even so, FlipDeck is the most useful study app I have tried this year. It will not explain a difficult idea to you, so it is the wrong tool for work that needs understanding rather than memory, such as solving physics problems. But for anyone who has to memorise lists — new words, dates, terms, chemical symbols — it is worth installing.

Ningrum_A · 10 Feb 2027
I've used FlipDeck for biology terms since September. The adverts never bothered me much; they last only a few seconds. I'd add one thing: typing your own cards is half the learning. Friends who download ready-made decks made by other users remember much less.

Yohanes.P · 11 Feb 2027
I disagree about the streak. For me, it's the only reason I open the app every night. Without that little number, I would have given up after a week.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, produk, dan lembaga di dalamnya fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Which statement best describes the reviewer's overall judgment of FlipDeck?

A. It is well made, but its adverts make it not worth using.
B. It has design flaws, but it is very useful for memorising.
C. It is the best tool for learning every school subject well.
D. It is easy to use, but it only works with a steady signal.
E. It is a fresh idea that its makers have not developed yet.

2. Which feature of FlipDeck is criticised by the reviewer but described as helpful by one of the commenters?

A. the schedule that decides when each card comes back
B. the ability to work without an internet connection
C. the advertisements shown in the free version
D. the counter that records days of study in a row
E. the ready-made decks that other users have shared

3. Based on the review, for which student would the reviewer most likely recommend FlipDeck?

A. a student who must learn sixty new English words for a test
B. a student who keeps failing to solve problems in physics class
C. a student who wants an app to explain hard ideas step by step
D. a student who wants a free app that shows no adverts at all
E. a student who hopes to build a habit by keeping a daily streak

Bacaan untuk soal nomor 4–6

Read the two reviews below. Both were posted on a travel website.

Text 1 — "Worth Every Step" *(review by Pradnya_S, 2 June 2027, rating 5/5)*

The Pucuk Embun Tea Trail is a 6-kilometre path through a working tea estate on the hills above the town of Ciherang. The walk starts at the factory gate at seven in the morning and ends at a small café on the ridge. On the way, a guide explains how the leaves are picked, withered, rolled, and dried, and you can watch the pickers at work. It is simply the best way to start a morning in the hills. The views at sunrise are the most beautiful I have seen anywhere in Java. The path is steep in places and slippery after rain, so wear proper shoes. A ticket costs 40,000 rupiah, including a guide and a cup of tea. The tea served at the café is the freshest you will ever taste. Every visitor to Ciherang should try this trail at least once.

Text 2 — "Lovely Views, Poor Planning" *(review by Abimanyu.K, 15 June 2027, rating 3/5)*

I wanted to like this trail, and the scenery did not disappoint. But a good walk needs more than a view. Our group of twenty-five was given a single guide, so those of us at the back heard almost none of the explanation. There are no toilets between the gate and the café, a walk that took us nearly three hours. Several older walkers in our group struggled on the steep, muddy sections, where there is no handrail or warning sign. For fit walkers who come on a dry day in a small group, the trail may be a delight. For families with grandparents, I would think twice.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, produk, dan lembaga di dalamnya fiktif.
Tahap pengolahan daun teh yang disebut (dipetik, dilayukan, digulung, dikeringkan) mengikuti pengetahuan umum.

4. Unlike the writer of Text 1, the writer of Text 2 judges the trail mainly by …

A. how beautiful the views along the path are
B. how fresh and tasty the tea at the café is
C. how cheap the ticket is for a whole family
D. how hard the climb feels for young walkers
E. how well the walk is arranged for everyone

5. Which weakness of the trail is mentioned in both reviews?

A. There is only one guide for a large group of walkers.
B. There are no toilets along the three-hour walk.
C. Some parts of the path are steep and slippery.
D. The ticket is too expensive for what it offers.
E. The café on the ridge closes too early in the day.

6. Which sentence from Text 1 states a fact rather than the reviewer's opinion?

A. "The views at sunrise are the most beautiful I have seen anywhere in Java."
B. "A ticket costs 40,000 rupiah, including a guide and a cup of tea."
C. "The tea served at the café is the freshest you will ever taste."
D. "Every visitor to Ciherang should try this trail at least once."
E. "It is simply the best way to start a morning in the hills."

Bacaan untuk soal nomor 7–9

Read the book review below.

Book review: "Draw What You See" by Abel Wiranegara
reviewed by Ruth Munthe for a school magazine, March 2027

Most drawing books for beginners open with the promise that anyone can learn to draw. "Draw What You See", the first book by illustrator Abel Wiranegara, makes the same promise, and unlike most of them, it keeps it. The book has 160 pages and 30 short lessons, each planned to take about twenty minutes.

Wiranegara does not start with faces or landscapes. Instead, the first ten lessons ask you to draw ordinary things on your desk — a cup, a shoe, a bunch of keys — and to spend longer looking at them than drawing them. This patient approach is the book's greatest strength. By lesson twelve, I was drawing my sister's sandals with a confidence I had never felt before.

Every lesson ends with a "mistake corner", which shows a typical beginner's drawing next to a corrected version. The instructions are short and friendly, and the author never makes the reader feel slow.

The book is weaker in its final part. The last eight lessons rush through colour, shading, and perspective in only thirty pages, and I was often confused. All the examples are drawn in pencil, so readers who want to work with ink or watercolour will need a second book.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Still, I have not found a better first step. If you have always believed you "can't draw", give this book a month. Experienced artists, however, will find little here that they do not already know.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, produk, dan lembaga di dalamnya fiktif.

7. The reviewer's attitude toward the book can best be described as …

A. admiring, though critical of its final part
B. neutral, describing it without any judgment
C. disappointed, though polite in most places
D. enthusiastic, with no criticism of any kind
E. doubtful about whether it keeps its promise

8. In paragraph 2, the reviewer writes, "By lesson twelve, I was drawing my sister's sandals with a confidence I had never felt before." How is this sentence best described?

A. a fact about the book that readers can check by counting
B. a general claim that the book works for every beginner
C. an expert view based on testing the book with many people
D. a personal experience given as support for her judgment
E. a criticism of how slowly the early lessons are planned

9. Based on the review, which reader is the book most suitable for?

A. an art student who wants to master watercolour painting
B. an experienced illustrator searching for new shading ideas
C. a beginner who wants to study perspective in great depth
D. a child who wants a picture book full of colourful drawings
E. someone who thinks they cannot draw and wants to begin

Bacaan untuk soal nomor 10–12

Read the two film reviews below.

Text 1 — A Small Studio Aims High *(by Ursula Simanjuntak, film critic)*

"Signal from Orbit", the first full-length film from Pelita Animation, a small studio in Batuwangi, follows Ucup, a twelve-year-old boy in a fishing village who picks up strange radio signals from an old satellite that is about to fall. With help from his grandmother and a retired radio operator, he warns the space agency in time.

The animation is the most beautiful I have seen in an Indonesian film: the night sea glows, and every boat in the harbour moves differently. The long, quiet scenes in the middle, in which Ucup fixes radios with his grandmother, are the heart of the film; they let us know the family before the danger arrives. The science is simplified, but not wrong enough to matter. Children aged eight and over will love it, and their parents will too.

Text 2 — Pretty, but Predictable *(by Hendrikus Rambe, film critic)*

For a studio making its first full-length film, Pelita Animation has produced a film that looks wonderful. Sadly, looking wonderful is all it does. From the first scene, any viewer can guess how "Signal from Orbit"

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

will end: the boy nobody believes will be proved right, and the adults will say sorry. A film for children should still surprise them; this one never does. The middle section drags, with scene after scene of radio repairs that add little to the story. Young viewers at my screening were restless long before the satellite finally appeared.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, produk, dan lembaga di dalamnya fiktif.

10. Which criterion seems to matter most to the writer of Text 2 when judging the film?

A. whether the science in the story is fully accurate
B. whether the animation looks better than in other films
C. whether the story can still surprise its young viewers
D. whether the studio has made full-length films before
E. whether parents will enjoy the film as much as children

11. Which aspect of the film is presented as a strength in Text 1 but as a weakness in Text 2?

A. the way the night sea and the boats are animated
B. the simple version of science used in the story
C. the ending in which the adults finally say sorry
D. the quiet scenes of Ucup repairing old radios
E. the choice of a fishing village as the setting

12. Which statement about the film is presented as a fact in both texts?

A. Its middle section is too slow for young viewers.
B. It is the first full-length film made by its studio.
C. Its animation is the finest seen in Indonesian film.
D. Its story is easy to predict from the very first scene.
E. It is suitable for children aged eight years and over.

Bacaan untuk soal nomor 13–15

Read the performance review and the readers' comments below.

Review: "Ropes and Rain" by the Ayun Langit troupe
by Swastika Wahyuningrum, arts writer · 4 August 2027

In an old ice factory in Rejosari, eleven young acrobats are doing things that should not be possible. "Ropes and Rain", the new show by the Ayun Langit troupe, tells the story of a village waiting for the rainy season, almost without words. Performers climb long ropes hanging from the roof, spin high above the audience, and drop until they are a few centimetres from the floor.

The music is played live by four drummers who use buckets, pans, and water pipes. The drumming is so loud that you feel the beat in your chest — which is exactly the point, because it sounds like the coming storm. The final scene, in which water pours from the roof while two acrobats swing through it, made the whole room gasp.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

The venue is the show's weak point. The seats are set on flat ground, so people in the back rows see the rope acts well but miss most of what happens on the floor. The show runs for 80 minutes without an interval.

If you are a teenager or an adult who enjoys loud, energetic performances, do not miss it. Very young children may find the noise and the darkness frightening.

Kristo_W · 5 Aug 2027
We sat in row twelve, and the reviewer is right about the floor scenes: we saw only the tops of the performers' heads. The show started at 8.30 p.m. and finished at 9.50 p.m.

Rosmauli.M · 6 Aug 2027
That is far too late for children who have school the next day. We left after the rope act because my son was falling asleep.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, produk, dan lembaga di dalamnya fiktif.

13. Which of the following does the reviewer present as a weakness of the show?

A. The drumming is loud enough to be felt in the chest.
B. The story is told almost entirely without any words.
C. The acrobats drop to just above the floor of the hall.
D. The water in the final scene pours from the roof above.
E. Seats at the back give a poor view of the floor acts.

14. According to the reviewer, who would enjoy the show most?

A. teenagers who like loud and energetic live shows
B. young children who are excited by water and rain
C. families who want a quiet evening with toddlers
D. viewers who prefer a show with a short interval
E. people who want to see a play full of dialogue

15. Read these two statements from the comments: (1) "The show started at 8.30 p.m. and finished at 9.50 p.m." (2) "That is far too late for children who have school the next day." Which description of the two statements is correct?

A. Both are facts, since each of them is about the time of the show.
B. Both are opinions, since the commenters disagree with the review.
C. The first can be checked, but the second depends on a judgment.
D. The first is an opinion, but the second is backed by evidence.
E. The second is a fact, since the reviewer says the same thing too.

Bacaan untuk soal nomor 16–18

Read the product review below.

Product review: TrekPal 22 school backpack
by Nathania K., consumer writer · 20 January 2027 · rating 3/5

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

The TrekPal 22 is a 22-litre backpack sold for 189,000 rupiah. It has more to offer than many bags that cost twice as much. There is a padded laptop pocket, two side pockets for water bottles, and a hidden zip pocket against the back panel for a phone or wallet. The shoulder straps are wide and soft, and after a month of carrying the bag for an hour on crowded buses every day, my shoulders never hurt.

Some readers will probably find the bag rather boring to look at. It comes only in grey or black and has no logo on the front. I see that as a plus. A plain bag draws little attention on a crowded city bus. Nobody has ever tried to open mine.

Unfortunately, the TrekPal fails at the most basic job of any school bag. It is sold as "water-resistant", but in a heavy afternoon storm in my second week, rain soaked through the front pocket and my notebook came out wet. To be fair, I then tested the front pocket at home. After ten minutes under a running tap, the pocket was soaked. The laptop pocket, which I tested the same way, stayed dry. That is simply not good enough during the long rainy season. However comfortable it is, a bag that cannot keep your books dry has failed.

If the maker adds a proper rain cover, this will be the bag I recommend to every student. Until then, buy it only if you can keep it out of the rain.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, produk, dan lembaga di dalamnya fiktif.

16. The reviewer praises many features of the TrekPal 22 but gives it a rating of only 3 out of 5. Which of the following best explains the low rating?

A. She thinks that the bag is too plain for most students.
B. She found the shoulder straps painful on long journeys.
C. She believes the price is too high for what it offers.
D. She thinks the laptop pocket lets water in during rain.
E. She sees keeping books dry as a bag's most basic task.

17. Which statement from the review is based on a test that other people could repeat in the same way?

A. "A plain bag draws little attention on a crowded city bus."
B. "After ten minutes under a running tap, the pocket was soaked."
C. "It has more to offer than many bags that cost twice as much."
D. "That is simply not good enough during the long rainy season."
E. "Some readers will probably find the bag rather boring to look at."

18. The reviewer says that some readers will find the bag "rather boring to look at". How is this point presented in the review?

A. as a strength, because a plain bag attracts less attention
B. as a weakness that is the main reason for the bag's low rating
C. as the reason why the bag is cheaper than similar bags
D. as a fact that the maker uses in its own advertising
E. as a complaint that the reviewer has heard from most users

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 19–20

Read the two reviews below.

Text 1 — Review by Ivana_17 *(posted 8 March 2027)*

Five of us from Grade 12 booked "The Clockmaker's Attic" at Lockbox Rooms, and it was the best hour I have spent with my friends this year. The story is simple: a clockmaker has locked his last invention in the attic, and you have sixty minutes to find it. What makes the room special is that every puzzle connects to the next one. A date on a calendar opens a drawer, and a drawing inside the drawer tells you how to set the clocks. The puzzles are hard — some need real maths — and we failed with three minutes left. Honestly, that made us want to come back. If your group enjoys logic and doesn't mind losing, book it.

Text 2 — Review by Mrs. Larisa Siboro *(posted 21 March 2027)*

I took my twelve-year-old twins, Jethro and Kaila, to "The Clockmaker's Attic" after reading glowing reviews. The staff were kind, and the room itself is beautifully made. But the puzzles are far too difficult for children. We were allowed only three hints, and after the second one my children had stopped trying and were sitting on the floor. The attic is also quite dark, which made the small clues hard to read. I would suggest it for older teenagers and adults. Families with younger children should choose the easier room next door, "The Toymaker's Shop".

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, produk, dan lembaga di dalamnya fiktif.

19. Both reviewers mention how difficult the puzzles are. How do their attitudes toward this difficulty differ?

A. Text 1 finds it unfair, but Text 2 finds it suitable for children.
B. Both see it as a problem that the staff should try to solve soon.
C. Text 1 calls it too easy, while Text 2 calls it far too hard.
D. Text 1 enjoys the challenge; Text 2 finds it too hard for children.
E. Both enjoy it, but Text 2 wishes adults could get more hints.

20. Based on both reviews, which group would be the best match for "The Clockmaker's Attic"?

A. a family with two ten-year-olds who want an easy first try
B. a group of adults who need plenty of hints to enjoy a game
C. four university students who love maths and do not mind losing
D. a class of young pupils who want a room that is bright and easy
E. a group of friends who dislike losing and want to win quickly

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 5.1 · Sikap dan Kriteria Penilai	1, 4, 7, 10, 16, 19	___ / 6	Ulangi hlm. 480
Sub bab 5.2 · Kelebihan dan Kekurangan	2, 5, 11, 13, 18	___ / 5	Ulangi hlm. 500
Sub bab 5.3 · Rekomendasi dan Sasaran Pembaca	3, 9, 14, 20	___ / 4	Ulangi hlm. 517
Sub bab 5.4 · Fakta dan Opini	6, 8, 12, 15, 17	___ / 5	Ulangi hlm. 535

Skor 70 % atau lebih: lanjut ke bab berikutnya. Skor 50–69 %: ulangi sub bab pada tabel yang kurang dari separuh benar. Skor di bawah 50 %: baca ulang bab ini dari awal. (Angka ini anjuran belajar, bukan prediksi nilai UTBK-SNBT.)

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bab 6 · Bersiap Menghadapi Bentuk Soal Baru

SNBTLBE-B6

Setelah mempelajari bab ini, kamu dapat:

- mengerjakan soal PG kompleks dan Benar/Salah dengan menguji tiap pernyataan
- menentukan letak kalimat sisipan dan menebak isi paragraf berikutnya
- membaca tabel, realia, transkrip, dan teks sastra pendek

Peta bab

Sub bab	Judul
6.1	PG Kompleks dan Benar/Salah
6.2	Sisip Kalimat dan Menebak Paragraf Berikutnya
6.3	Tabel, Realia, Transkrip, dan Teks Sastra Pendek

Bab 6 di LMS

Buka seluruh latihan bab ini di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbe&node=SNBTLBE-B6

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 6.1 · PG Kompleks dan Benar/Salah

SNBTLBE-6.1

◎ APA YANG DIUJI

Semua soal Literasi dalam Bahasa Inggris pada profil UTBK-SNBT 2024–2025 (disusun dari ingatan peserta, bukan dokumen resmi) berbentuk **pilihan ganda biasa**: lima opsi, satu jawaban. Namun dua bentuk lain sudah dipakai di subtes lain UTBK-SNBT. Contohnya, soal **Benar/Salah** muncul di subtes Pengetahuan Kuantitatif 2024. Bentuk kedua adalah **pilihan ganda kompleks** (PG kompleks), yaitu soal pilihan ganda yang jawaban benarnya bisa lebih dari satu. Karena itu, **Tim Next Level Study memperkirakan** kedua bentuk ini mungkin dipakai juga untuk teks bahasa Inggris di UTBK-SNBT 2027. Ini **perkiraan, bukan pengumuman resmi**. Sub bab ini menyiapkanmu supaya tidak kaget bila perkiraan itu terjadi. Bila tidak terjadi, latihan ini tetap berguna, karena cara berpikirnya sama dengan soal NOT/EXCEPT di sub bab 1.3.

Bunyi soal (bahasa Inggris)	Terjemahan	Bentuk
Which of the following statements are supported by the text?	Manakah pernyataan berikut yang didukung oleh teks?	PG kompleks (perhatikan kata *are*, jamak)
There is more than one correct answer. Choose every correct answer.	Jawaban yang benar lebih dari satu. Pilih setiap jawaban yang benar.	petunjuk PG kompleks
Based on the text, which of the following statements are correct?	Berdasarkan teks, manakah pernyataan berikut yang benar?	PG kompleks
Decide whether each statement is correct according to the text.	Tentukan apakah setiap pernyataan benar menurut teks.	Benar/Salah
Benar = True, Salah = False	Benar = *True*, Salah = *False*	keterangan kolom Benar/Salah

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- membedakan pilihan ganda biasa, PG kompleks, dan Benar/Salah dari bunyi petunjuknya;
- menguji **setiap** pilihan atau pernyataan secara terpisah dengan kalimat bukti;
- menilai pernyataan yang memuat kata mutlak (*all, always, never, only*) dan kata batas (*most, some, often, may*);
- memeriksa pernyataan dua bagian dan pernyataan berangka;
- mengisi **tabel periksa pernyataan** agar tidak ada pilihan yang terlewat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

PRASYARAT

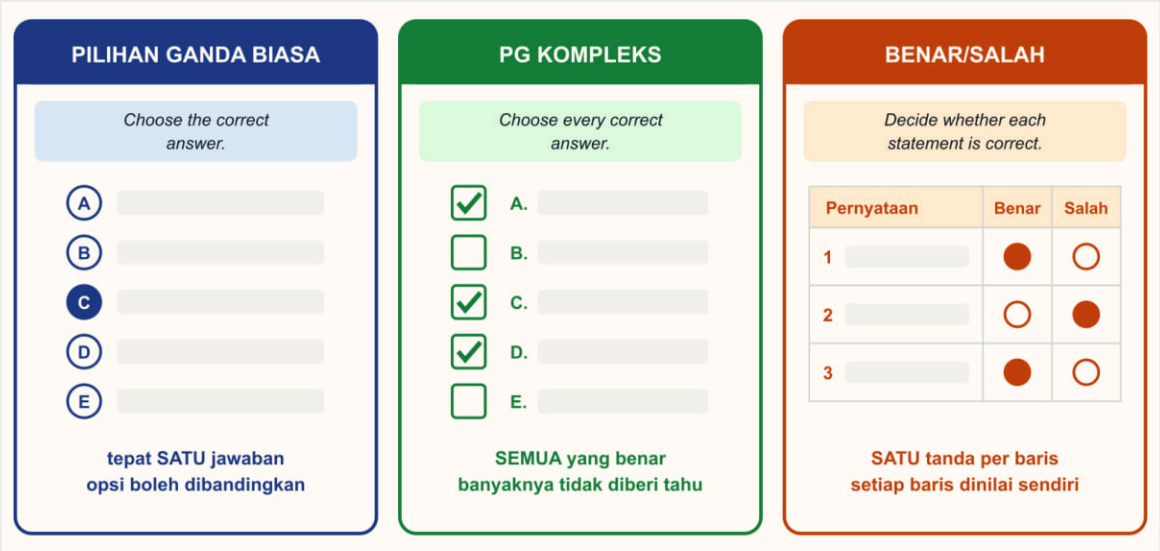
Sub bab ini memakai tiga hal dari Bab 1. Dari sub bab 1.3: setiap pernyataan yang benar menurut teks harus punya **kalimat bukti**, yaitu kalimat di teks yang isinya sama dengan pernyataan itu; enam cara parafrasa; dan **tabel centang** untuk soal NOT/EXCEPT. Dari sub bab 1.4: perbedaan antara hal yang **tertulis**, hal yang **tersirat tetapi pasti**, dan hal yang hanya **mungkin**. Dari sub bab 3.4: kata yang terlalu kuat seperti *proves* (membuktikan) dan *always* (selalu).

Ingat satu contoh parafrasa. Teks: *Most students now bring a bottle from home.* → Sebagian besar siswa sekarang membawa botol dari rumah. Pernyataan *Many students bring their own bottles.* (Banyak siswa membawa botol sendiri.) adalah parafrasa yang setia. Pernyataan *Every student brings a bottle from home.* (Setiap siswa membawa botol dari rumah.) bukan parafrasa, karena *most* (sebagian besar) diganti *every* (setiap).

KONSEP INTI

1. Gambaran besar: tiga bentuk soal

Bayangkan tiga cara guru memeriksa pemahamanmu tentang satu teks. Cara pertama, guru memberi lima pernyataan dan berkata, "Satu saja yang benar. Pilih itu." Cara kedua, guru berkata, "Bisa jadi dua, tiga, atau empat yang benar. Pilih semuanya." Cara ketiga, guru berkata, "Beri tanda Benar atau Salah pada setiap pernyataan." Ketiga cara ini adalah tiga bentuk soal pada Gambar 6.1.



Gambar 6.1 Tiga bentuk soal pilihan. Pilihan ganda biasa meminta satu jawaban; PG kompleks meminta semua jawaban yang benar; Benar/Salah meminta satu tanda untuk setiap pernyataan.

1. **Pilihan ganda biasa.** Ada lima opsi (A–E) dan tepat satu jawaban. Kamu boleh **membandingkan** opsi: bila satu opsi sudah terbukti benar, empat opsi lain pasti salah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. **PG kompleks.** Ada lima pilihan bertanda kotak (☐ A sampai ☐ E). Jawaban benarnya **lebih dari satu**, tetapi banyaknya tidak diberitahukan. Bisa dua, bisa tiga, bisa lebih. Kamu harus memberi centang pada setiap pilihan yang benar dan membiarkan kosong yang salah.
3. **Benar/Salah.** Ada beberapa pernyataan, biasanya tiga atau empat, dalam sebuah tabel. Setiap baris punya dua kolom: *Benar* dan *Salah*. Kamu memberi satu tanda di setiap baris.

Di UTBK-SNBT, cara penilaian bentuk ini untuk teks bahasa Inggris belum diumumkan. Karena itu, bersiaplah dengan anggapan yang paling ketat: **satu soal dihitung benar hanya bila semua pilihan atau pernyataannya kamu tandai dengan tepat**. Satu tanda yang salah membuat seluruh soal salah. Inilah alasan bentuk ini terasa lebih sulit: kamu tidak boleh lengah pada satu pilihan pun.

2. Prinsip dasar: setiap pilihan adalah soal tersendiri

Pada pilihan ganda biasa, banyak siswa memakai cara **membandingkan**: "Opsi B paling cocok, jadi yang lain pasti salah." Cara ini **tidak bekerja** pada PG kompleks dan Benar/Salah. Alasannya, menemukan satu pilihan yang benar tidak memberi tahu apa pun tentang pilihan lain. Pilihan C bisa benar juga, atau salah. Kamu harus memeriksanya sendiri.

Jadi, ubah cara berpikirmu. Anggap setiap pilihan sebagai **satu soal Benar/Salah kecil**. Untuk setiap pilihan, ajukan pertanyaan yang sama: "Adakah kalimat bukti di teks yang isinya sama dengan pernyataan ini?" Jawabannya hanya ada dua.

- **Ya, ada kalimat buktinya** → pernyataan itu benar menurut teks → centang (PG kompleks) atau Benar (Benar/Salah).
- **Tidak ada, atau teks berkata sebaliknya** → pernyataan itu salah → kosongkan (PG kompleks) atau Salah (Benar/Salah).

Ada tiga akibat dari prinsip ini.

1. **Jangan berhenti di tengah.** Setelah menemukan dua pilihan benar, kamu tetap harus memeriksa tiga pilihan sisanya.
2. **Jangan menebak banyaknya jawaban.** Pembuat soal tidak wajib membuat jumlah Benar dan Salah seimbang. Tiga pernyataan bisa Benar semua, atau dua Salah dan satu Benar. Pikiran "Masa Salah semua?" adalah jebakan.
3. **Jangan saling menyesuaikan.** Keputusan pada pernyataan 1 tidak boleh memengaruhi pernyataan 2. Setiap pernyataan dinilai hanya dengan teks.

3. Tiga kemungkinan hubungan pernyataan dengan teks

Ketika kamu membandingkan sebuah pernyataan dengan teks, ada tiga kemungkinan.

1. **Didukung.** Teks menyatakan hal yang sama, dengan kata yang sama atau dengan parafrasa. Contoh: teks berkata *The bus will leave at 07.00.* (Bus berangkat pukul 07.00.), pernyataan berbunyi *The bus leaves at seven in the morning.* (Bus berangkat pukul tujuh pagi.) → **Benar**.
2. **Dibantah.** Teks menyatakan kebalikannya. Teks: *The factory café is closed on weekdays.* (Kafe pabrik tutup pada hari kerja.) Pernyataan: *Students can buy lunch at the factory café on a weekday.* (Siswa dapat membeli makan siang di kafe pabrik pada hari kerja.) → **Salah**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

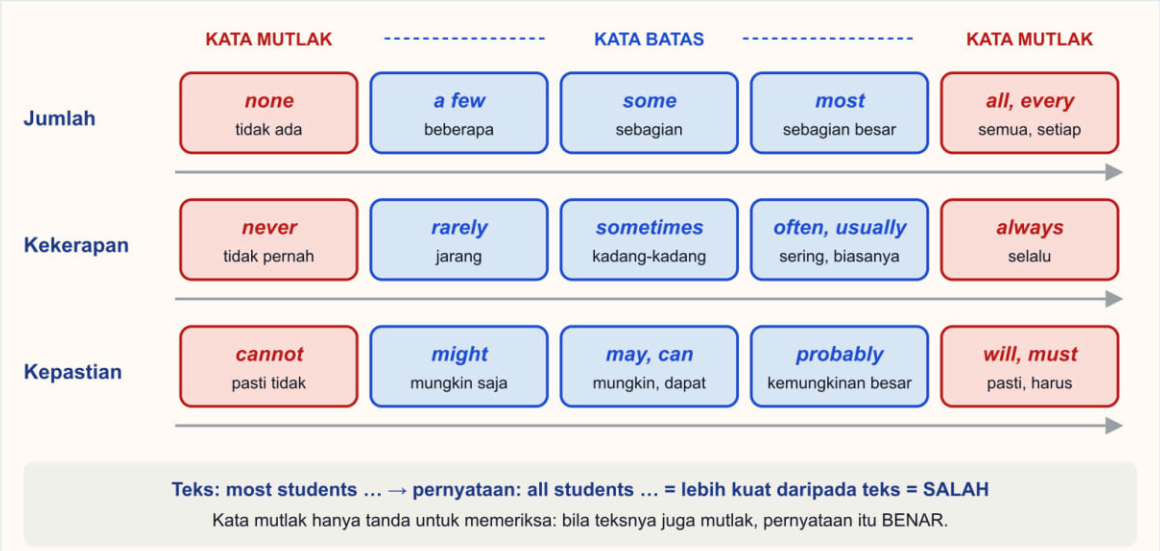
3. **Tidak disebut.** Teks tidak membicarakan hal itu sama sekali. Teks tidak menyebut biaya perjalanan, tetapi pernyataan berbunyi *The trip costs Rp50,000.* (Perjalanan itu berbiaya Rp50.000.) → **Salah**.

Kemungkinan ketiga perlu diperhatikan. Di beberapa ujian bahasa Inggris internasional, ada kolom ketiga bernama *Not Given* (tidak disebutkan). Bentuk Benar/Salah yang dipakai UTBK-SNBT hanya punya dua kolom. Petunjuknya juga berbunyi *correct according to the text* (benar **menurut teks**). Pernyataan yang tidak disebut tidak bisa disebut "benar menurut teks". Jadi **pernyataan yang tidak disebut ditandai Salah**, walaupun pernyataan itu mungkin benar di dunia nyata.

Ada satu pengecualian penting. Pernyataan yang **tersirat tetapi pasti** (sub bab 1.4) dihitung didukung. Teks: *Rina was born in 2010.* (Rina lahir pada 2010.) Pernyataan: *Rina was older than ten in 2026.* (Rina berumur lebih dari sepuluh tahun pada 2026.) Kalimat itu tidak tertulis, tetapi pasti benar, karena 2026 − 2010 = 16. Pernyataan ini **Benar**. Bedakan dengan pernyataan yang hanya **mungkin**: *Rina was a good student.* (Rina siswa yang baik.) Teks tidak memberi bukti apa pun, jadi pernyataan ini **Salah**.

4. Kata mutlak dan kata batas

Banyak pernyataan dibuat salah dengan mengganti **satu kata kecil** yang mengatur seberapa luas atau seberapa pasti sebuah pernyataan. Kata seperti ini dibagi dua kelompok (Gambar 6.2).



Gambar 6.2 Kata mutlak dan kata batas. Tiga baris menunjukkan kata tentang jumlah, kekerapan, dan kepastian. Pernyataan boleh memakai kata yang sama kuat dengan teks; pernyataan yang lebih kuat atau lebih lemah daripada teks berarti isinya berubah.

Kata mutlak menyatakan "tanpa kecuali". Contohnya *all* (semua), *every / each* (setiap), *none / no one* (tidak ada satu pun), *always* (selalu), *never* (tidak pernah), *only* (hanya), *completely* (sepenuhnya), *must* (harus), dan *will* (pasti akan). **Kata batas** menyatakan "tidak semuanya" atau "tidak pasti". Contohnya *most* (sebagian besar), *some* (sebagian), *a few* (beberapa), *often / usually* (sering, biasanya), *sometimes* (kadang-kadang), *may / might / can* (mungkin, dapat), dan *about* (sekitar).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Aturannya sederhana: **kekuatan kata di pernyataan harus sama dengan kekuatan kata di teks**.

- Teks berkata *most* (sebagian besar), pernyataan berkata *all* (semua) → pernyataan lebih kuat → **Salah**.
- Teks berkata *always* (selalu), pernyataan berkata *often* (sering) → pernyataan lebih lemah. Biasanya ini masih bisa dianggap benar, karena hal yang selalu terjadi pasti sering terjadi. Namun pembuat soal jarang memakai pola ini. Yang lebih sering adalah arah sebaliknya.
- Teks berkata *may reduce* (mungkin mengurangi), pernyataan berkata *will reduce* (pasti mengurangi) → kepastiannya naik → **Salah**.

Hati-hati dengan satu salah paham. Banyak siswa menghafal "pernyataan yang memuat kata mutlak pasti salah". Itu **tidak benar**. Kata mutlak hanya membuat pernyataan menjadi **calon** salah yang harus diperiksa. Bila teks juga mutlak, pernyataan itu benar. Contoh: teks berkata *The club is open to all students, whatever their grade.* (Klub itu terbuka untuk semua siswa, apa pun kelasnya.) Pernyataan *Students from any grade may join.* (Siswa dari kelas mana pun boleh bergabung.) memakai kata mutlak *any*, tetapi **Benar**. Kata *only* juga bisa benar bila teks memang menunjukkan bahwa hanya satu hal yang memenuhi syarat.

5. Pernyataan dua bagian dan pernyataan berangka

Pernyataan dua bagian memuat dua isi yang disambung kata seperti *and* (dan), *but* (tetapi), *because* (karena), atau *so* (sehingga). Pernyataan seperti ini benar hanya bila **ketiga hal** berikut benar.

1. Bagian pertama didukung teks.
2. Bagian kedua didukung teks.
3. **Hubungan** antara kedua bagian juga didukung teks.

Contoh: teks menyebut stasiun air minum di dekat lapangan rusak dua kali, dan di paragraf lain menyebut antrean di lapangan panjang. Pernyataan *The station near the field broke down because the queue was too long.* (Stasiun di dekat lapangan rusak karena antreannya terlalu panjang.) memuat dua bagian yang benar. Namun kata *because* membuat hubungan sebab-akibat yang **tidak pernah ditulis**. Jadi pernyataan itu **Salah**. Pengecoh seperti ini disebut **dua informasi digabung keliru** (sub bab 1.3).

Pernyataan berangka membandingkan dua angka: *more than* (lebih dari), *less than* (kurang dari), *twice as many* (dua kali lebih banyak), *earlier / later* (lebih awal / lebih lambat), *fell by half* (turun separuhnya). Untuk pernyataan seperti ini, **hitung sendiri** dengan angka dari teks atau tabel. Jangan percaya kesan. Contoh: penjualan turun dari 300 menjadi 120. Apakah turunnya lebih dari separuh? Separuh dari 300 adalah 150. Turunnya 300 − 120 = 180. Karena 180 lebih besar daripada 150, penjualan memang turun lebih dari separuh. Pernyataan *Sales fell by more than half.* → **Benar**.

6. Tabel periksa pernyataan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Cara yang paling aman untuk PG kompleks dan Benar/Salah adalah **tabel periksa pernyataan**. Tabel ini adalah kelanjutan tabel centang dari sub bab 1.3. Buat di kertas buram dengan empat kolom.

Kolom	Isi	Alasan
Pilihan	huruf A–E atau nomor pernyataan 1–4	agar tidak ada pilihan yang terlewat
Kalimat bukti	nomor paragraf atau baris, beberapa kata kunci kalimat bukti	keputusan harus berdasarkan bukti, bukan ingatan
Kata yang diuji	kata mutlak/batas, angka, kata sambung *because/and*, nama pelaku, waktu	bagian inilah yang paling sering diubah pembuat soal
Putusan	✓ (benar) atau ✗ (salah)	baru diisi setelah dua kolom sebelumnya terisi

Gambar 6.3 pada Contoh terselesaikan 3 menunjukkan tabel ini setelah terisi. Tabel ini memang memakan waktu sekitar setengah menit lebih lama. Namun tabel ini mencegah dua kesalahan paling mahal pada bentuk soal ini: berhenti di tengah, dan memutuskan berdasarkan kesan.

Teks beranotasi: Fewer Plastic Bottles at SMA Tirtamaya

Baca berita sekolah berikut. Perhatikan kata batas (*about, most, many*), angka, dan kalimat yang memuat syarat.

> **Fewer Plastic Bottles at SMA Tirtamaya**
>
> *In January 2027, SMA Tirtamaya placed three water refill stations around the school: one next to the canteen, one near the sports field, and one on the second floor of the library. Students can fill their own bottles with filtered drinking water for free.*
>
> *Before the stations arrived, the canteen sold about 300 small plastic bottles of water every school day. By April, the number had dropped to about 120. "Most students now bring a bottle from home," said Bu Kartinah, who runs the canteen. "But on sports days, many still buy one, because the queue at the field station is long."*
>
> *The stations are not perfect. The one near the field stopped working twice in February, and both times it took a week to repair it. The filters must be changed every three months, and each change costs about Rp400,000.*
>
> *The student council now wants a fourth station near the parking area. The principal, Pak Wiranata, has agreed to consider the idea, but only after he sees the total filter costs for the whole year.*

Teks ini karangan untuk latihan; tokoh, tempat, dan data di dalamnya fiktif. Angka penjualan dan biaya filter fiktif.

Bagian/kalimat	Terjemahan	Catatan (fungsi, kata penanda, petunjuk jawaban)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

P1: *In January 2027, SMA Tirtamaya placed three water refill stations around the school: one next to the canteen, one near the sports field, and one on the second floor of the library.*	Pada Januari 2027, SMA Tirtamaya memasang tiga stasiun isi ulang air minum di sekitar sekolah: satu di sebelah kantin, satu di dekat lapangan olahraga, dan satu di lantai dua perpustakaan.	Angka *three* lalu tiga tempat. Pernyataan tentang jumlah stasiun atau letaknya diuji di sini.
Students can fill their own bottles with filtered drinking water for free.	Siswa dapat mengisi botol mereka sendiri dengan air minum tersaring secara gratis.	*for free* = gratis. Pengecoh bisa menyebut "dengan membayar sedikit".
P2: *Before the stations arrived, the canteen sold about 300 small plastic bottles of water every school day.*	Sebelum stasiun itu datang, kantin menjual sekitar 300 botol plastik kecil air minum setiap hari sekolah.	Keadaan lama. *about* = sekitar (angka perkiraan).
By April, the number had dropped to about 120.	Pada bulan April, jumlahnya sudah turun menjadi sekitar 120.	Keadaan baru. Pernyataan berangka (turun berapa? lebih dari separuh?) dihitung dari 300 dan 120.
"Most students now bring a bottle from home," said Bu Kartinah, who runs the canteen.	"Sebagian besar siswa sekarang membawa botol dari rumah," kata Bu Kartinah, pengelola kantin.	Kata batas *Most* (sebagian besar). Pernyataan dengan *all/every* di sini salah.
"But on sports days, many still buy one, because the queue at the field station is long."	"Tetapi pada hari olahraga, banyak yang masih membeli, karena antrean di stasiun lapangan panjang."	*still buy* = masih membeli, jadi pernyataan "tidak ada lagi yang membeli" salah. *because* memberi sebab membeli: antrean panjang, bukan stasiun rusak.
P3: *The stations are not perfect.*	Stasiun-stasiun itu belum sempurna.	Peralihan ke kekurangan.
The one near the field stopped working twice in February, and both times it took a week to repair it.	Stasiun di dekat lapangan berhenti bekerja dua kali pada bulan Februari, dan kedua kalinya perlu waktu seminggu untuk memperbaikinya.	*The one* = stasiun (kata ganti). Teks **tidak** menyebut sebab kerusakannya. Pernyataan "rusak karena …" perlu dicurigai.
The filters must be changed every three months, and each change costs about Rp400,000.	Filternya harus diganti setiap tiga bulan, dan setiap penggantian berbiaya sekitar Rp400.000.	Setiap tiga bulan = empat kali setahun. Pernyataan tersirat tetapi pasti dapat dihitung dari sini.
P4: *The student council now wants a fourth station near the parking area.*	OSIS sekarang menginginkan stasiun keempat di dekat tempat parkir.	*wants* = menginginkan, belum terjadi.
The principal, Pak Wiranata, has agreed to consider the idea, but only after he sees the total filter costs for the whole year.	Kepala sekolah, Pak Wiranata, setuju untuk mempertimbangkan gagasan itu, tetapi hanya setelah ia melihat jumlah biaya filter selama setahun penuh.	*agreed to consider* = setuju **mempertimbangkan**, bukan setuju **membangun**. *only after* = syarat. Calon jebakan "kepala sekolah sudah menyetujui".

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Contoh terselesaikan 1: Benar/Salah pada pengumuman pendek (dasar)

> *On Friday, 12 March 2027, Class XI-B will visit a tea factory at Bukit Sirnagalih. The bus will leave the school at 07.00 and come back at about 15.00. Students must bring their own lunch, because the factory café is closed on weekdays.*

Terjemahan: *Pada Jumat, 12 Maret 2027, Kelas XI-B akan mengunjungi sebuah pabrik teh di Bukit Sirnagalih. Bus akan berangkat dari sekolah pukul 07.00 dan kembali sekitar pukul 15.00. Siswa harus membawa makan siang sendiri, karena kafe pabrik tutup pada hari kerja.* (Karangan untuk latihan; tempat fiktif.)

Pertanyaan. *Decide whether each statement is correct according to the text.* → terjemahan: Tentukan apakah setiap pernyataan benar menurut teks.

No.	Pernyataan	Terjemahan
1	*The bus will leave the school at seven in the morning.*	Bus akan berangkat dari sekolah pukul tujuh pagi.
2	*Students can buy lunch at the factory café.*	Siswa dapat membeli makan siang di kafe pabrik.
3	*Each student has to pay Rp50,000 for the trip.*	Setiap siswa harus membayar Rp50.000 untuk perjalanan itu.
4	*The bus will be back at the school at exactly 15.00.*	Bus akan kembali di sekolah tepat pukul 15.00.

Langkah.

1. Baca petunjuknya. *Correct according to the text* berarti setiap pernyataan harus punya kalimat bukti. Pernyataan yang tidak disebut ditandai Salah.
2. Pernyataan 1. Kalimat bukti: *The bus will leave the school at 07.00.* Pukul 07.00 sama dengan *seven in the morning* (parafrasa angka menjadi kata). Didukung → **Benar**.
3. Pernyataan 2. Kalimat bukti: *the factory café is closed on weekdays.* Kunjungan dilakukan hari Jumat, yaitu hari kerja. Jadi kafe tutup, dan siswa justru diminta membawa makan siang sendiri. Dibantah → **Salah**.
4. Pernyataan 3. Cari kata *Rp, pay, cost* di teks. Tidak ada. Teks sama sekali tidak membahas biaya. Tidak disebut → **Salah**.
5. Pernyataan 4. Kalimat bukti: *come back at about 15.00.* Kata batas *about* (sekitar) diganti kata mutlak *exactly* (tepat). Kepastiannya naik → **Salah**.

Analisis jebakan. Pernyataan 3 menguji aturan "tidak disebut = Salah". Biaya Rp50.000 terdengar wajar untuk karyawisata, sehingga siswa tergoda menandai Benar. Pernyataan 4 menguji kata kecil. Siswa yang hanya mencocokkan angka 15.00 akan menandai Benar, padahal *about* dan *exactly* tidak sama. Perhatikan juga hasilnya: satu Benar dan tiga Salah. Jumlah Benar dan Salah tidak harus seimbang.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jawaban: 1 Benar, 2 Salah, 3 Salah, 4 Salah.

Contoh terselesaikan 2: PG kompleks dengan kata mutlak (dasar)

> *The chess club at SMA Pelita Ardi meets every Tuesday and Thursday after school. It is open to all students, whatever their grade. Most members are in Grade 10, and only a few are in Grade 11 or 12. New members do not need their own chess set, because the club has fifteen sets. However, every member must bring a notebook to record his or her games.*

Terjemahan: *Klub catur SMA Pelita Ardi berkumpul setiap Selasa dan Kamis sepulang sekolah. Klub itu terbuka untuk semua siswa, apa pun kelasnya. Sebagian besar anggotanya kelas 10, dan hanya beberapa yang kelas 11 atau 12. Anggota baru tidak perlu punya papan catur sendiri, karena klub memiliki lima belas set. Namun, setiap anggota harus membawa buku catatan untuk mencatat permainannya.* (Karangan untuk latihan; sekolah fiktif.)

Pertanyaan. *Based on the text, which of the following statements are correct? (There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)* → terjemahan: Berdasarkan teks, manakah pernyataan berikut yang benar? (Jawaban yang benar lebih dari satu. Pilih setiap jawaban yang benar.)

- ☐ A. *The club meets on two days each week.* → Klub itu berkumpul pada dua hari setiap minggu.
- ☐ B. *All of the members are in Grade 10.* → Semua anggotanya kelas 10.
- ☐ C. *Members never have to bring anything from home.* → Anggota tidak pernah harus membawa apa pun dari rumah.
- ☐ D. *Students from any grade are allowed to join.* → Siswa dari kelas mana pun boleh bergabung.
- ☐ E. *Each member has to bring his or her own chess set.* → Setiap anggota harus membawa papan caturnya sendiri.

Langkah.

1. Lihat kata *are* dan petunjuk *more than one*. Jawabannya lebih dari satu, jadi kelima pilihan harus diuji.
2. Pilihan A. *every Tuesday and Thursday* = dua hari setiap minggu (parafrasa umum ↔ khusus). Benar → ✓.
3. Pilihan B. Kata mutlak *All*. Teks berkata *Most members are in Grade 10, and only a few are in Grade 11 or 12.* Ada anggota kelas 11 dan 12. Pernyataan lebih kuat daripada teks → ✗.
4. Pilihan C. Kata mutlak *never … anything*. Teks berkata *every member must bring a notebook.* Ada barang yang harus dibawa. Dibantah → ✗.
5. Pilihan D. Kata mutlak *any*. Teks juga mutlak: *open to all students, whatever their grade.* Kekuatannya sama → ✓.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

6. Pilihan E. Kata *chess set* dan *bring* ada di teks, tetapi yang harus dibawa adalah buku catatan, sedangkan papan catur disediakan klub. Kata sama, isi beda → ✗.

Analisis jebakan. Siswa yang memakai hafalan "kata mutlak pasti salah" akan menolak D, karena D memuat *any*. Padahal teks sendiri mutlak (*all students*). Siswa itu akan menjawab A saja, lalu bingung karena jawabannya harus lebih dari satu. Pilihan E adalah pengecoh **kata sama, isi beda**: semua katanya ada di teks, tetapi disambung keliru.

Jawaban: A dan D.

Contoh terselesaikan 3: PG kompleks pada berita sekolah (menengah)

Pakai berita *Fewer Plastic Bottles at SMA Tirtamaya* pada Teks beranotasi di atas.

Pertanyaan. *Which of the following statements are supported by the text? (There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)* → terjemahan: Manakah pernyataan berikut yang didukung oleh teks? (Jawaban yang benar lebih dari satu. Pilih setiap jawaban yang benar.)

- ☐ A. *The school put refill stations in three different places.* → Sekolah memasang stasiun isi ulang di tiga tempat yang berbeda.
- ☐ B. *Sales of bottled water at the canteen fell by more than half.* → Penjualan air botol di kantin turun lebih dari separuh.
- ☐ C. *Students no longer buy bottled water at the canteen.* → Siswa tidak lagi membeli air botol di kantin.
- ☐ D. *The station near the field broke down because too many students used it.* → Stasiun di dekat lapangan rusak karena terlalu banyak siswa memakainya.
- ☐ E. *The principal has already approved a fourth station near the parking area.* → Kepala sekolah sudah menyetujui stasiun keempat di dekat tempat parkir.

Langkah.

1. Buat tabel periksa pernyataan dengan lima baris, A sampai E (Gambar 6.3).
2. Pilihan A. Paragraf 1: *three water refill stations … next to the canteen, near the sports field, on the second floor of the library.* Tiga tempat berbeda. ✓
3. Pilihan B. Paragraf 2: dari sekitar 300 menjadi sekitar 120. Hitung sendiri. Separuh dari 300 adalah 150. Turunnya 300 − 120 = 180, dan 180 lebih dari 150. ✓
4. Pilihan C. Paragraf 2: *on sports days, many still buy one.* Kata *still* (masih) membantah *no longer* (tidak lagi). ✗
5. Pilihan D. Paragraf 3 menyebut stasiun lapangan rusak dua kali, tetapi tidak menyebut sebabnya. Antrean panjang ada di paragraf 2 sebagai alasan siswa **membeli** air botol. Kata *because* menyambung dua informasi yang tidak pernah dihubungkan teks. ✗
6. Pilihan E. Paragraf 4: *has agreed to consider the idea, but only after he sees the total filter costs.* Setuju **mempertimbangkan** belum sama dengan **menyetujui**. Ada pula syarat yang belum terpenuhi. ✗

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pilihan	Kalimat bukti (paragraf)	Kata yang diuji	Putusan
A	P1: three refill stations — canteen, sports field, library	three different places = tiga tempat (cocok)	✓
B	P2: about 300 → about 120 bottles a day	more than half: 300 − 120 = 180, 180 > 150 (separuh dari 300)	✓
C	P2: "many still buy one" (pada hari olahraga)	no longer ↔ still (tidak lagi ↔ masih)	✗
D	P3: stopped working twice (sebabnya tidak disebut)	because … too many users = sebab ditambahkan	✗
E	P4: "agreed to consider … only after he sees the costs"	already approved ↔ consider (menyetujui ↔ mempertimbangkan)	✗

Urutan mengisi: pilihan → kalimat bukti → kata yang diuji → putusan. Jawaban: A dan B.

Gambar 6.3 Tabel periksa pernyataan untuk Contoh terselesaikan 3. Setiap pilihan punya kalimat bukti dan kata yang diuji; putusan baru diisi sesudahnya. Pilihan A dan B didukung, sedangkan C, D, dan E gugur karena kata yang diuji tidak cocok dengan teks.

Analisis jebakan. Pilihan B mudah ditolak oleh siswa yang tidak menghitung. Kata *about* (sekitar) di teks membuat sebagian siswa ragu, tetapi kedua angka sama-sama perkiraan, dan selisihnya jauh melewati separuh. Pilihan D adalah **dua informasi digabung keliru**. Pilihan E adalah **kepastian berubah**: rencana yang masih dipertimbangkan dibaca sebagai keputusan.

Jawaban: A dan B.

Contoh terselesaikan 4: Benar/Salah pada utas forum (setara SNBT)

> **Class XI-3 Forum › Thread: "Study group before the try-out?"**
>
> **Arkana_P · 3 Feb 2027, 19:10** *Our try-out is on Wednesday, 10 March. Who wants to study together at the village library on Saturday mornings? It opens at 08.00 and it's quiet.*
>
> **Nadhira.S · 3 Feb 2027, 19:25** *I'm in, but only for the first two Saturdays. After that I have badminton training every Saturday morning.*
>
> **Yudhistira · 3 Feb 2027, 19:40** *The library is too far from my house. Could we use the school hall instead? Then I could come every week.*
>
> **Arkana_P · 3 Feb 2027, 20:05** *The hall is closed on Saturdays. I already asked Pak Hendarto last week. What about a video call for anyone who can't come?*
>
> **Yudhistira · 3 Feb 2027, 20:12** *Fine, a video call works for me. It's not the same as being there, though.*

Terjemahan. **Arkana_P:** *Try-out kita hari Rabu, 10 Maret. Siapa yang mau belajar bersama di perpustakaan desa setiap Sabtu pagi? Perpustakaannya buka pukul 08.00 dan tenang.* **Nadhira.S:** *Aku ikut, tetapi hanya untuk dua Sabtu pertama. Sesudah itu aku ada latihan bulu tangkis setiap Sabtu pagi.* **Yudhistira:** *Perpustakaannya terlalu jauh dari rumahku. Bisakah kita memakai aula sekolah saja? Kalau begitu aku bisa datang setiap minggu.* **Arkana_P:** *Aula tutup pada hari Sabtu. Aku sudah bertanya kepada Pak Hendarto minggu lalu. Bagaimana kalau panggilan video untuk*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

siapa pun yang tidak bisa datang? **Yudhistira:** *Baiklah, panggilan video bisa untukku. Tetapi rasanya tidak sama dengan hadir di sana.* (Karangan untuk latihan; tokoh dan forum fiktif.)

Pertanyaan. *Decide whether each statement is correct according to the thread.* → terjemahan: Tentukan apakah setiap pernyataan benar menurut utas itu.

No.	Pernyataan	Terjemahan
1	*Arkana was the one who suggested meeting at the village library.*	Arkana-lah yang mengusulkan berkumpul di perpustakaan desa.
2	*Nadhira can join the group on every Saturday before the try-out.*	Nadhira dapat ikut kelompok itu pada setiap Sabtu sebelum try-out.
3	*Yudhistira finds the library too far, and he is completely happy with the video-call idea.*	Yudhistira merasa perpustakaan terlalu jauh, dan ia sepenuhnya senang dengan gagasan panggilan video.
4	*Arkana had asked about the school hall before Yudhistira suggested using it.*	Arkana sudah menanyakan soal aula sekolah sebelum Yudhistira mengusulkan untuk memakainya.

Langkah.

1. Lingkari nama di setiap pernyataan. Pada utas forum, setiap pernyataan harus diuji dengan unggahan **orang yang tepat**.
2. Pernyataan 1. Unggahan pertama Arkana: *Who wants to study together at the village library on Saturday mornings?* Ajakan ini adalah usulan. → **Benar**.
3. Pernyataan 2. Nadhira: *only for the first two Saturdays.* Try-out tanggal 10 Maret, jadi ada lima hari Sabtu antara 3 Februari dan 10 Maret (6, 13, 20, dan 27 Februari, serta 6 Maret). Nadhira hanya ikut dua kali. Kata mutlak *every* lebih kuat daripada *only … two* → **Salah**.
4. Pernyataan 3. Ini pernyataan dua bagian. Bagian pertama benar: *The library is too far from my house.* Bagian kedua perlu diuji: *Fine, a video call works for me. It's not the same as being there, though.* Yudhistira menerima, tetapi kata *though* (meskipun begitu) menunjukkan ia sedikit kecewa. Kata *completely happy* (sepenuhnya senang) terlalu kuat. Satu bagian salah, jadi seluruh pernyataan → **Salah**.
5. Pernyataan 4. Arkana: *I already asked Pak Hendarto last week.* Unggahan ini ditulis 3 Februari, dan Arkana bertanya **minggu lalu**, yaitu sebelum Yudhistira mengusulkan aula. Kata *already* (sudah) dan *last week* (minggu lalu) adalah buktinya. Isi ini tersirat tetapi pasti → **Benar**.

Analisis jebakan. Pernyataan 2 memerlukan hitungan kecil: siswa yang tidak menghitung hari Sabtu bisa mengira "dua Sabtu pertama" sudah mencakup semua pertemuan. Pernyataan 3 adalah **setengah benar**: bagian pertamanya tepat, sehingga siswa yang berhenti membaca di tengah akan menandai Benar. Pernyataan 4 menguji **penanda waktu** *already* dan *last week*.

Jawaban: 1 Benar, 2 Salah, 3 Salah, 4 Benar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Ringkasan

- Tiga bentuk soal (Gambar 6.1): pilihan ganda biasa (satu jawaban), PG kompleks (semua jawaban yang benar; banyaknya tidak diberitahukan), dan Benar/Salah (satu tanda per pernyataan). Bersiaplah dengan anggapan bahwa semua tanda harus tepat.
- Setiap pilihan adalah soal tersendiri. Jangan membandingkan, jangan berhenti di tengah, dan jangan menebak banyaknya jawaban.
- Tiga hubungan dengan teks: didukung (Benar), dibantah (Salah), tidak disebut (Salah). Pernyataan yang tersirat tetapi pasti dihitung didukung.
- Kekuatan kata di pernyataan harus sama dengan teks (Gambar 6.2). Kata mutlak hanya tanda untuk memeriksa, bukan tanda pasti salah.
- Pernyataan dua bagian benar hanya bila kedua bagian dan hubungannya didukung teks. Pernyataan berangka dihitung sendiri.
- Tabel periksa pernyataan (Gambar 6.3): pilihan → kalimat bukti → kata yang diuji → putusan.

✦ KOSAKATA DAN POLA KALIMAT

Kata atau ungkapan	Arti	Contoh kalimat → terjemahan
statement	pernyataan	*Read each statement carefully.* → Baca setiap pernyataan dengan teliti.
correct / incorrect	benar / salah	*Two of the statements are incorrect.* → Dua pernyataan itu salah.
true / false	benar / salah	*Decide whether each sentence is true or false.* → Tentukan apakah setiap kalimat benar atau salah.
supported by	didukung oleh	*This claim is supported by the table.* → Klaim ini didukung oleh tabel.
more than one	lebih dari satu	*More than one answer may be correct.* → Lebih dari satu jawaban mungkin benar.
choose every	pilih setiap	*Choose every statement that matches the text.* → Pilih setiap pernyataan yang sesuai dengan teks.
each	setiap (satu per satu)	*Each member brings a notebook.* → Setiap anggota membawa buku catatan.
any	mana pun, apa pun	*Students from any grade may join.* → Siswa dari kelas mana pun boleh bergabung.
none	tidak satu pun	*None of the jars stayed fresh.* → Tidak satu pun botol yang tetap segar.
a few / few	beberapa / sedikit sekali	*Only a few members are in Grade 12.* → Hanya beberapa anggota yang kelas 12.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

at least	sekurang-kurangnya	*Bring at least two pens.* → Bawalah sekurang-kurangnya dua pena.
at most	paling banyak	*Each team has at most five players.* → Setiap tim paling banyak berisi lima pemain.
exactly	tepat	*The bus left at exactly seven.* → Bus berangkat tepat pukul tujuh.
completely	sepenuhnya	*The problem is not completely solved.* → Masalah itu belum sepenuhnya selesai.
still	masih	*Many students still buy water.* → Banyak siswa masih membeli air.
no longer	tidak lagi	*The hall is no longer used for exams.* → Aula itu tidak lagi dipakai untuk ujian.
already	sudah	*I already asked the teacher.* → Saya sudah bertanya kepada guru.
consider	mempertimbangkan	*The principal will consider the idea.* → Kepala sekolah akan mempertimbangkan gagasan itu.
approve	menyetujui	*The plan has not been approved yet.* → Rencana itu belum disetujui.
compared with	dibandingkan dengan	*Sales fell compared with last year.* → Penjualan turun dibandingkan dengan tahun lalu.
twice as many	dua kali lebih banyak	*Team A scored twice as many points as Team B.* → Tim A mencetak poin dua kali lebih banyak daripada Tim B.
by half	separuhnya	*The price was cut by half.* → Harganya dipotong separuhnya.
though (di akhir kalimat)	meskipun begitu	*It works. It's not perfect, though.* → Itu berhasil. Meskipun begitu, itu belum sempurna.

Pola kalimat penting.

1. **Pola *only + angka/waktu*.** *I'm in, but only for the first two Saturdays.* → Aku ikut, tetapi hanya untuk dua Sabtu pertama. Kata *only* membatasi; pernyataan dengan *every* atau *all* bertentangan dengannya.
2. **Pola *agree to consider* vs *agree to do*.** *He agreed to consider the idea.* → Ia setuju mempertimbangkan gagasan itu (belum memutuskan). *He agreed to build the station.* → Ia setuju membangun stasiun itu (sudah memutuskan). Satu kata kerja mengubah tingkat kepastian.
3. **Pola *not + every / not + all*.** *Not every student brings a bottle.* → Tidak setiap siswa membawa botol (sebagian membawa, sebagian tidak). Bandingkan dengan *No student brings a bottle.* → Tidak ada siswa yang membawa botol. Letak kata *not* dan *no* mengubah jumlahnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab PG kompleks dan Benar/Salah

1. **Kenali bentuknya dari petunjuk.** *Choose every correct answer, more than one, are correct* → PG kompleks. *Decide whether each statement* → Benar/Salah. Alasannya, cara kerja kedua bentuk ini berbeda dengan pilihan ganda biasa.
2. **Buat tabel periksa pernyataan** di kertas buram: pilihan, kalimat bukti, kata yang diuji, putusan.
3. **Uji satu per satu dengan kalimat bukti.** Untuk setiap pilihan, tulis dulu letak kalimat buktinya. Tanpa kalimat bukti, putusannya Salah.
4. **Tandai kata yang diuji:** kata mutlak/batas, angka, *because/and/so*, nama pelaku, penanda waktu. Bandingkan dengan kata di teks.
5. **Hitung sendiri** setiap perbandingan angka.
6. **Periksa sampai pilihan terakhir.** Jangan berhenti walaupun sudah menemukan dua jawaban, dan jangan mengubah putusan hanya karena jumlah Benar dan Salah terasa tidak seimbang.

Jebakan khas

- **Berhenti di tengah.** Siswa menemukan dua pilihan benar lalu tidak memeriksa sisanya.
- **Tidak disebut dianggap Benar.** Pernyataan wajar yang tidak tertulis (Contoh 1 pernyataan 3).
- **Kata batas menjadi kata mutlak:** *about → exactly, most → all, only two → every* (Contoh 1 pernyataan 4, Contoh 4 pernyataan 2).
- **Hafalan "kata mutlak pasti salah".** Kata mutlak bisa benar bila teksnya juga mutlak (Contoh 2 pilihan D).
- **Setengah benar.** Bagian pertama tepat, bagian kedua salah (Contoh 4 pernyataan 3).
- **Dua informasi digabung keliru** dengan kata *because* (Contoh 3 pilihan D).
- **Rencana dibaca sebagai keputusan:** *consider, want, plan* dibaca *approve, decide* (Contoh 3 pilihan E).
- **Angka tidak dihitung.** Siswa menilai "lebih dari separuh" atau "dua kali lipat" dengan kesan (Contoh 3 pilihan B).

> **Contoh salah tafsir:** Pada Contoh terselesaikan 3, seorang siswa memilih A, B, dan C. Alasannya, "Bu Kartinah berkata *Most students now bring a bottle from home*. Jadi siswa tidak lagi membeli air botol." Pilihan C keliru. *Most* berarti sebagian besar, bukan semua, dan kalimat sesudahnya justru berkata *many still buy one* (banyak yang masih membeli). Siswa itu membaca kalimat bukti tanpa membaca kalimat sesudahnya. Karena satu pilihan salah, seluruh soal PG kompleks itu salah, walaupun A dan B sudah tepat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut memakai bacaan bertabel tentang percobaan bunga potong. Bacaannya dicetak otomatis di bawah. Soal ini berbentuk PG kompleks dengan pernyataan berangka, jadi setiap pilihan harus dihitung sendiri.

Bacaan

Read the text and the table below.

Which Water Keeps Cut Flowers Fresh?

Ibu Asmarani sells flowers at the morning market, and every seller there seems to have a different secret for keeping flowers fresh. Some add sugar to the water, some change the water often, and some cut the stems again every few days. Her daughter, Hanggini Pramesthi, decided to test these ideas with the biology club at SMA Banyuaji.

In February 2027, the club bought twenty white chrysanthemums from the same seller on the same morning. They put five stems in each of four identical glass jars, filled each jar with the same amount of tap water, and kept all four jars on one shelf in the biology lab. Each jar was treated differently. Every morning, the club recorded whether any stem had started to droop, which means that its head had begun to bend down.

Jar	What the club did	First stem drooped	Last stem drooped
Jar 1	never changed the water	day 4	day 7
Jar 2	changed the water every two days	day 6	day 10
Jar 3	added one spoon of sugar; never changed the water	day 3	day 8
Jar 4	changed the water and cut the stems every two days	day 8	day 13

By the third day, the water in Jar 3 had turned cloudy and smelled bad. "Fresh water is the real secret," Hanggini wrote in the club report. Their teacher, Pak Harsanto, agreed that the results looked promising, but he asked the club to wait before sharing them with the sellers. "Five stems in one jar, tested once, is a small start," he said. "Do it again before you tell the market anything."

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.
Angka dalam tabel fiktif.

►. Which of the following statements are supported by the table and the text?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Adding sugar kept the first stem upright longer than plain water that was never changed.

☐ B. Changing the water every two days delayed the first droop by two days compared with Jar 1.

☐ C. The last stem in Jar 4 drooped six days later than the last stem in Jar 1 did.

☐ D. Cutting the stems added more days to the flowers than changing the water did.

☐ E. Jar 3 was the only jar in which a stem drooped before the fourth day of the test.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pembahasan **Kunci: B, C, E**

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Yang ditanya: pernyataan mana saja yang **didukung** tabel dan teks. Jawaban benar bisa lebih dari satu.

Konsep – PG kompleks: uji setiap pilihan secara terpisah (sub bab 6.1). Anggap setiap pilihan sebagai satu soal Benar/Salah. Untuk pernyataan yang membandingkan dua perlakuan, cari dua botol yang **hanya berbeda pada satu hal** itu, lalu hitung selisihnya sendiri. Contoh kecil: Ani belajar 1 jam dan mendapat 70; Budi belajar 1 jam plus les dan mendapat 80. Selisih 10 itu menunjukkan pengaruh les, karena hanya les yang berbeda.

Analisis tiap pilihan:

• 1 ✗ — bandingkan Jar 3 (gula, air tidak diganti) dengan Jar 1 (air biasa, tidak diganti). Batang pertama Jar 3 layu pada hari ke-3, Jar 1 pada hari ke-4. Gula justru membuat batang pertama layu **lebih cepat**. **Jebakan:** batang terakhir Jar 3 (hari ke-8) memang lebih lama daripada Jar 1 (hari ke-7), tetapi pernyataan ini membicarakan batang **pertama**.

• **2** ✓ — Jar 2 (air diganti) hari ke-6, Jar 1 (air tidak diganti) hari ke-4. Selisih 6 − 4 = 2 hari.

• **3** ✓ — batang terakhir Jar 4 layu pada hari ke-13, Jar 1 pada hari ke-7. Selisih 13 − 7 = 6 hari.

• 4 ✗ — pengaruh mengganti air: Jar 1 → Jar 2 (hanya air yang berbeda) = batang pertama +2 hari (4 → 6), batang terakhir +3 hari (7 → 10). Pengaruh memotong batang: Jar 2 → Jar 4 (keduanya airnya diganti; hanya pemotongan yang berbeda) = +2 hari (6 → 8) dan +3 hari (10 → 13). Tambahannya **sama besar**, jadi memotong batang tidak menambah lebih banyak hari. **Jebakan:** Jar 4 adalah botol terbaik, lalu siswa mengira pemotonganlah penyebab utamanya, padahal Jar 4 mendapat dua perlakuan sekaligus.

• **5** ✓ — kolom *"First stem drooped"*: hari ke-4, 6, 3, 8. Hanya Jar 3 (hari ke-3) yang sebelum hari keempat; Jar 1 tepat pada hari ke-4, bukan sebelumnya.

Cek ulang: pilihan 2, 3, dan 5 terbukti dengan hitungan; pilihan 1 dan 4 runtuh setelah dibandingkan dengan botol yang tepat.

Mengapa ini prediksi: PG kompleks dengan pernyataan berangka adalah kemungkinan variasi bentuk soal yang bisa muncul, dan jumlah jawaban benarnya bisa tiga. Hitung ulang setiap angka dan periksa kelima pilihan sampai selesai.

Jawaban: pilihan 2, 3, dan 5.

Kata *are* dan petunjuk *Choose every correct answer* menandakan PG kompleks, jadi kelima pilihan diuji satu per satu dengan tabel periksa pernyataan. Kalimat buktinya adalah baris-baris tabel. Pilihan A membandingkan gula dengan air yang tidak pernah diganti. Botol yang tepat untuk dibandingkan adalah Jar 3 (gula, air tidak diganti) dan Jar 1 (air tidak diganti), karena keduanya hanya berbeda pada gula. Batang pertama Jar 3 layu pada hari ke-3, sedangkan Jar 1 pada hari ke-4. Gula justru mempercepat, jadi A gugur. Jebakannya, batang **terakhir** Jar 3 (hari ke-8) memang lebih lama daripada Jar 1 (hari ke-7), padahal pilihan A membicarakan batang **pertama**. Pilihan B dihitung: Jar 2 hari ke-6, Jar 1 hari ke-4, selisih 6 − 4 = 2 hari, cocok dengan *by two days* → ✓. Pilihan C juga dihitung: batang terakhir Jar 4 hari ke-13, Jar 1 hari ke-7, selisih 13 − 7 = 6 hari → ✓. Pilihan D memerlukan dua perbandingan yang adil. Pengaruh mengganti air (Jar 1 → Jar 2) adalah +2 hari untuk batang pertama dan +3 hari untuk batang terakhir. Pengaruh memotong batang (Jar 2 → Jar 4, keduanya airnya diganti) juga +2 dan +3 hari.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tambahannya sama besar, jadi pernyataan *more days ... than* gugur. Jebakannya, Jar 4 adalah botol terbaik, sehingga siswa mengira pemotongan penyebab utamanya, padahal Jar 4 mendapat dua perlakuan sekaligus. Pilihan E memuat kata mutlak *the only*. Kata ini tidak otomatis salah, jadi diperiksa: kolom *First stem drooped* berisi hari ke-4, 6, 3, dan 8. Hanya Jar 3 yang sebelum hari keempat, karena Jar 1 tepat pada hari ke-4 → ✓. Kunci: **B, C, dan E** (di pembahasan Bank Soal ditulis pilihan 2, 3, dan 5).

✎ LATIHAN

Kerjakan soal berikut. Untuk setiap soal, isi tabel periksa pernyataan sampai baris terakhir sebelum memberi tanda. Pada soal Benar/Salah, ingat bahwa pernyataan yang tidak disebut ditandai Salah, dan perhatikan tanggal serta penutur yang dimaksud.

Bacaan untuk soal nomor 1

Read the email below.

From: Indurasmi Kumalasari (Sanggar Swara Gumilang)
To: Nawasena Hardiman
Date: Thursday, 7 January 2027
Subject: Your place in the Beginners' Angklung Class

Dear Nawasena,

Thank you for signing up. I am happy to tell you that your place in the Beginners' Angklung Class is confirmed. The class meets on six Saturdays, from 16 January to 20 February 2027, from 15.00 to 17.00.

Please note one change. Because the roof of our hall is being repaired, the first two sessions (16 and 23 January) will be held at Balai Warga Sendangsari, Jalan Kecubung 4, a five-minute walk from the sanggar. From 30 January, we will be back in our own hall.

You do not need to buy an angklung. Each student borrows a set at the start of every session and returns it at the end; instruments may not be taken home. After each session, I will send a short practice video to the class group so that you can review the songs at home.

Angklung is played as a group. Each player holds only one or two notes, so a song falls apart when one player is missing. If you know you will be absent, please message me by Friday evening.

About the fee you have already paid (Rp150,000): if you cancel by Wednesday 13 January, you will get the full amount back. If you leave after the first session, you will get half of it back. After the second session, the fee cannot be returned.

See you on Saturday the 16th!

Warm regards,
Indurasmi Kumalasari
Class coordinator

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Decide whether each statement is correct according to the email. *(Benar = True, Salah = False)*

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
The first session of the class will take place in the sanggar's own hall.	○	○
A student who leaves the class after the first session gets back part of the fee.	○	○
Students may not keep the angklung at home between two Saturday sessions.	○	○

Bacaan untuk soal nomor 2

Read the transcript of a meeting below.

Yearbook Committee Meeting — SMA Bratasena
Tuesday 9 March 2027, Room 11-C · Present: Bu Mayangsari (teacher adviser), Laksita (chair), Fahreza (photos), Zahrani (money)

LAKSITA: Let's start. Zahrani, you said there was bad news from the printer?
ZAHRANI: Yes. Paper prices have gone up, so the printer now wants Rp100,000 a copy instead of Rp85,000. We have already told everyone that the yearbook costs Rp85,000, and about 140 students have paid.
FAHREZA: Can't we just ask everyone for another Rp15,000?
ZAHRANI: Some families paid in two parts because money is tight. Asking again feels unfair, and a few people might cancel.
LAKSITA: What about advertisements? The photocopy shop across the road might pay for a page.
BU MAYANGSARI: I'm afraid not. The school doesn't allow advertising in anything we give to students. You'll need another idea.
ZAHRANI: The printer gave me one. If the class photos stay in colour but the club pages are printed in black and white, the price drops to Rp87,000.
FAHREZA: Black and white? The photos from the art festival are all about colour. They'll look flat.
LAKSITA: Then choose different photos for the club pages, ones with strong faces and good light instead of bright clothes. Could you do that by next week?
FAHREZA: *(sighs)* That means going through about six hundred pictures again. Fine, I'll do it.
ZAHRANI: Rp87,000 is still Rp2,000 more than students paid. For 140 copies, that's Rp280,000.
BU MAYANGSARI: The money left over from last year's class event can cover that. I'll check with the principal tomorrow.
LAKSITA: So: class photos in colour, club pages in black and white, and no extra payment for students. Zahrani, please tell the printer by Friday.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Decide whether each statement is correct according to the transcript. *(Benar = True, Salah = False)*

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Bu Mayangsari turned down the idea of selling space for advertisements.	○	○
Fahreza agreed to look through his photos again, though he was not pleased.	○	○
The printer's new offer was lower than the price that students had paid.	○	○

Bacaan untuk soal nomor 3

Read the text below.

Stale Bread Is Not Simply Dry Bread

Most people believe that bread goes stale because it dries out. That is only a small part of the story. [1] A loaf wrapped so tightly that almost no water can escape will still become firm and crumbly within a few days.

The real change happens inside the starch, the main part of flour. In flour, starch is packed into tiny, tightly ordered grains. During baking, these grains soak up water from the dough, swell, and lose their orderly shape. [2] This loose, water-filled structure is what makes fresh bread soft. As soon as the loaf cools, however, the starch molecules slowly begin to line up again into firm, orderly patterns, squeezing out some of the water they had held. [3] Scientists call this process retrogradation.

Temperature controls the speed of this process. [4] Retrogradation happens fastest at cool temperatures just above freezing, which is why bread kept in a refrigerator goes stale sooner than bread kept on a kitchen shelf. In a freezer, the molecules can hardly move, so the change almost stops. Gentle heat can even undo part of the change for a short time: warming a slightly stale roll in an oven loosens the starch again and softens the inside, but the roll will not stay soft for long once it cools.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.
Penjelasan roti basi mengikuti pengetahuan umum ilmu pangan (perubahan pati setelah dipanggang).

Educational Institutions

3. Based on the text, which of the following statements are correct?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. Bread can turn stale even when it loses almost none of its water.
☐ B. Fresh bread is soft because its starch grains stay tightly ordered.
☐ C. A refrigerator slows staling because the cold stops the molecules.
☐ D. Starch molecules release some water as they line up again after baking.
☐ E. Warming a stale roll in an oven keeps it soft for several more days.

Kunci singkat: 1. 1S 2B 3B 2. 1B 2B 3S 3. A, D

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

✓ PERIKSA DIRI

- Dari bunyi petunjuk apa kamu tahu sebuah soal berbentuk PG kompleks, dan dari bunyi apa kamu tahu soal itu Benar/Salah?
- Mengapa cara "membandingkan opsi" tidak bekerja pada PG kompleks?
- Bagaimana kamu menandai pernyataan yang tidak disebut di teks? Apa bedanya dengan pernyataan yang tersirat tetapi pasti?
- Berikan satu contoh pernyataan dengan kata mutlak yang tetap benar, dan jelaskan mengapa benar.
- Prinsip yang harus kamu ingat: **pada PG kompleks dan Benar/Salah, setiap pilihan adalah soal tersendiri; uji semuanya dengan kalimat bukti, kata yang diuji, dan hitunganmu sendiri.**

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 6.1: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbe&node=SNBTLBE-6.1

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 6.2 · Sisip Kalimat dan Menebak Paragraf Berikutnya

SNBTLBE-6.2

◎ APA YANG DIUJI

Dua jenis pertanyaan di sub bab ini belum muncul pada profil soal Literasi dalam Bahasa Inggris UTBK-SNBT 2024–2025 (disusun dari ingatan peserta, bukan dokumen resmi). Namun keduanya sering dipakai dalam ujian membaca bahasa Inggris pada umumnya, dan keduanya menguji kemampuan yang sudah kamu pelajari: memahami hubungan antarkalimat. **Tim Next Level Study memperkirakan** salah satunya mungkin muncul di UTBK-SNBT 2027. Ini **perkiraan, bukan pengumuman resmi**.

1. **Sisip kalimat** (*sentence insertion*). Teks diberi tanda posisi [1], [2], [3], [4]. Kamu diberi satu kalimat baru dan diminta menentukan posisi yang paling tepat untuk kalimat itu.
2. **Menebak paragraf berikutnya** (*predicting the next paragraph*). Kamu diminta menebak isi paragraf yang paling mungkin ditulis penulis **sesudah** teks berakhir.

Bunyi soal (bahasa Inggris)	Terjemahan	Yang dicari
Where would the following sentence best fit in the text?	Di manakah kalimat berikut paling tepat diletakkan dalam teks?	posisi [1]–[4] yang cocok dengan kalimat sebelum dan sesudahnya
The sentence "..." can best be placed at ...	Kalimat "..." paling tepat diletakkan di ...	sama dengan di atas
What would the writer most likely discuss in the paragraph that follows the text?	Apa yang paling mungkin dibahas penulis dalam paragraf sesudah teks ini?	isi yang melanjutkan akhir teks
The paragraph following the passage most probably talks about ...	Paragraf sesudah bacaan ini kemungkinan besar membicarakan ...	sama dengan di atas

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- mengenali **kait depan** dan **kait belakang** pada kalimat sisipan;
- memakai enam kelompok **penanda kohesi** (kata ganti dan penunjuk, tambahan, kontras, contoh, akibat, urutan/kejutan) untuk menentukan posisi;
- menguji setiap posisi dengan **uji apit**: kalimat sebelum + kalimat sisipan + kalimat sesudah;
- menebak isi paragraf berikutnya dari akhir teks, dan menolak pilihan yang mengulang, bertentangan, atau membuka topik baru.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

PRASYARAT

Sub bab ini memakai dua hal dari Bab 0 dan Bab 1. Dari sub bab 0.3: **kata ganti** (*he, she, it, they, this, these*) merujuk ke kata benda yang **sudah disebut sebelumnya**, dan kata penanda (*however, for example, as a result*) menunjukkan hubungan antarkalimat. Dari sub bab 1.6: cara mencari rujukan sebuah kata ganti dengan bertanya "siapa atau apa yang dimaksud?".

Ingat satu contoh. *Rani bought two books. She read them on the train.* → Rani membeli dua buku. Ia membacanya di kereta. Kata *She* merujuk ke Rani, dan *them* merujuk ke *two books*. Bila kalimat kedua dipindah ke depan, kata *She* dan *them* tidak punya rujukan, dan kalimat itu kehilangan makna. Inilah dasar soal sisip kalimat.

KONSEP INTI

1. Gambaran besar: teks yang baik itu tersambung

Teks yang ditulis dengan baik tidak berisi kalimat yang berdiri sendiri-sendiri. Setiap kalimat **tersambung** dengan kalimat sebelum dan sesudahnya, seperti gerbong kereta yang dikaitkan satu sama lain. Hubungan antarkalimat ini disebut **kohesi** (*cohesion*).

Soal sisip kalimat bekerja seperti teka-teki gerbong. Satu gerbong dilepas, lalu kamu diminta mengaitkannya kembali di tempat yang tepat. Gerbong itu punya dua kait.

1. **Kait depan** menghubungkan kalimat sisipan dengan kalimat **sebelumnya**. Contohnya kata ganti (*it, they, this*), penunjuk + kata benda (*this space, such a change, these problems*), dan kata penanda di awal kalimat (*However, Also, For example*). Kait depan menuntut sesuatu yang sudah disebut sebelumnya.
2. **Kait belakang** menghubungkan kalimat sisipan dengan kalimat **sesudahnya**. Contohnya kalimat yang menjanjikan sesuatu: *There are two reasons.* (Ada dua alasan.) menjanjikan daftar alasan; *Surprisingly, ...* (Anehnya, ...) menjanjikan fakta yang tidak terduga; sebuah pertanyaan menjanjikan jawaban; dan pernyataan umum menjanjikan contoh.

Posisi yang benar adalah posisi tempat **kedua kait terpasang**. Posisi yang hanya cocok di satu sisi biasanya salah.

Soal menebak paragraf berikutnya memakai gagasan yang sama, tetapi hanya dengan kait belakang. Kalimat terakhir teks sering menjanjikan sesuatu yang belum ditepati. Paragraf berikutnya adalah tempat janji itu ditepati.

2. Enam kelompok penanda kohesi

Penanda kohesi (*cohesive devices*) adalah kata atau frasa yang menunjukkan hubungan sebuah kalimat dengan kalimat lain. Gambar 6.4 merangkum enam kelompok yang paling berguna untuk soal sisip kalimat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kelompok	Contoh kata	Sebelumnya harus ada	Sesudahnya biasanya
Kata ganti & penunjuk	*it, they, them, this, these, such, the one*	kata benda yang cocok (tunggal/jamak, orang/benda)	keterangan lanjutan tentang benda itu
Tambahan	*also, in addition, moreover, another*	satu hal sejenis yang sudah disebut	hal kedua atau tambahan
Kontras	*however, but, yet, still, even so*	isi yang akan dibantah atau dibatasi	arah baru atau syarat
Contoh	*for example, for instance, such as*	pernyataan umum	rincian contoh atau akibatnya
Akibat	*as a result, therefore, so, that is why*	sebab	akibat berikutnya atau penutup
Urutan & kejutan	*first, then, finally; surprisingly, in fact*	langkah sebelumnya / dugaan umum	langkah berikutnya / fakta yang membalik dugaan

Kolom "sebelumnya" = kait depan; kolom "sesudahnya" = kait belakang.

Gambar 6.4 Enam kelompok penanda kohesi. Kolom tengah menunjukkan apa yang harus sudah ada di kalimat sebelumnya; kolom kanan menunjukkan apa yang biasanya datang sesudahnya.

1. **Kata ganti dan penunjuk:** *he, she, it, they, them, this, these, that, those, such, the one.* Harus ada kata benda yang cocok **tepat sebelumnya**: tunggal untuk *it/this*, jamak untuk *they/these*. Frasa *this space* (tempat ini) menuntut sebuah tempat yang baru disebut. Frasa *such a change* (perubahan semacam itu) menuntut sebuah perubahan yang baru diceritakan.
2. **Tambahan:** *also* (juga), *in addition* (selain itu), *moreover* (lagi pula), *another* (… lain), *My second reason* (alasan kedua saya). Sebelumnya harus sudah ada hal sejenis. Kata *another problem* (masalah lain) hanya cocok bila satu masalah sudah disebut.
3. **Kontras:** *however* (namun), *but* (tetapi), *yet* (tetapi), *still* (meski begitu), *even so* (walaupun demikian), *on the other hand* (di sisi lain). Isi kalimat sisipan harus **berlawanan** dengan kalimat sebelumnya.
4. **Contoh:** *for example, for instance* (misalnya), *such as* (seperti). Sebelumnya harus ada **pernyataan umum**, dan kalimat contoh harus berupa hal khusus dari pernyataan itu.
5. **Akibat:** *as a result* (akibatnya), *therefore* (oleh karena itu), *so* (jadi), *that is why* (itulah sebabnya). Sebelumnya harus ada **sebab**.
6. **Urutan dan kejutan:** *first, then, after that, finally* (pertama, lalu, sesudah itu, akhirnya) menuntut urutan yang benar. *Surprisingly* (anehnya), *in fact* (sebenarnya), *indeed* (memang) menandai fakta yang menegaskan atau membalik dugaan; sesudahnya biasanya datang penjelasan atau bukti.

Ada juga penanda yang lebih halus, yaitu **kata benda yang diulang dengan *the***. Kalimat *The machine stopped.* (Mesin itu berhenti.) memakai *The machine*, artinya mesin itu sudah dikenalkan sebelumnya. Kalimat yang memperkenalkan hal baru biasanya memakai *a/an*: *A new machine arrived.* (Sebuah mesin baru tiba.) Kalimat sisipan yang berbunyi *The machine …* tidak bisa diletakkan sebelum kalimat yang memperkenalkan mesin itu.

3. Uji apit: menguji setiap posisi

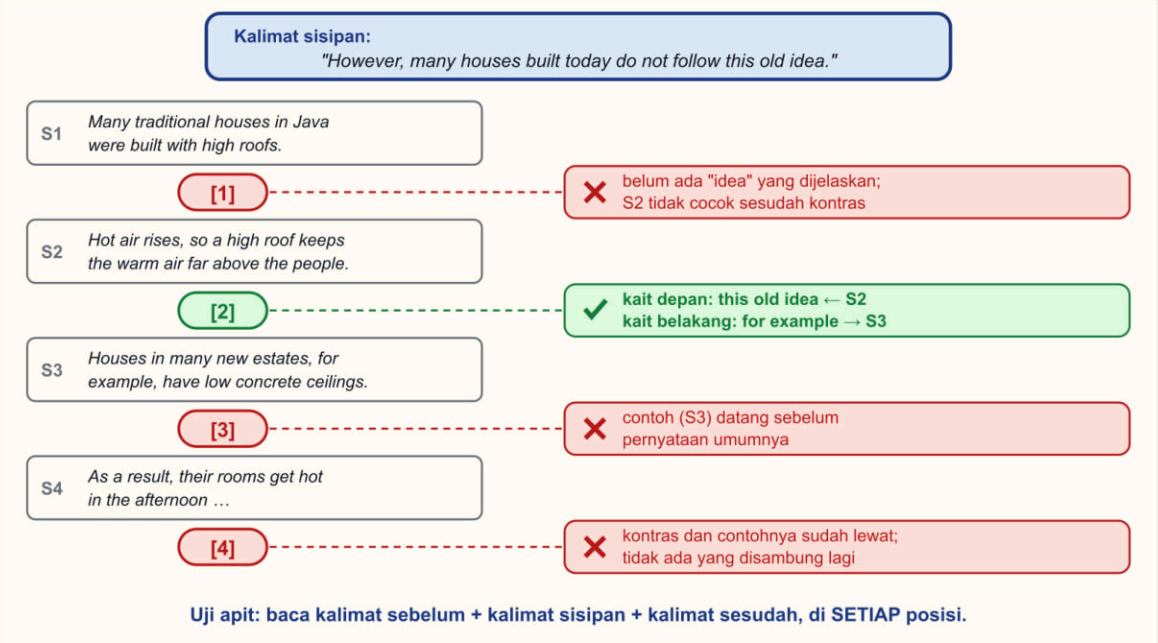
Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Cara paling aman untuk soal sisip kalimat adalah **uji apit**. Kalimat sisipan diapit oleh kalimat sebelum dan kalimat sesudah posisi itu, lalu ketiganya dibaca berurutan. Lakukan ini untuk **setiap** posisi, bukan hanya posisi yang terasa cocok.

Untuk setiap posisi, ajukan tiga pertanyaan.

1. **Kait depan:** apakah kata ganti, penunjuk, atau penanda di kalimat sisipan punya pasangan di kalimat sebelumnya?
2. **Kait belakang:** apakah kalimat sesudahnya masuk akal setelah kalimat sisipan? Apakah janji kalimat sisipan ditepati?
3. **Sambungan lama:** apakah kalimat sisipan **memutus** hubungan yang sudah ada? Misalnya, kalimat sesudah posisi itu berbunyi *that gift* (pemberian itu) dan merujuk ke kalimat sebelum posisi itu. Bila kalimat sisipan diletakkan di tengah, rujukan *that gift* menjadi jauh dan kabur.

Gambar 6.5 menunjukkan uji apit pada sebuah paragraf pendek dari Contoh terselesaikan 2. Hanya satu posisi yang lolos ketiga pertanyaan.



Gambar 6.5 Uji apit pada paragraf berpenanda [1]–[4] (Contoh terselesaikan 2). Kalimat sisipan diuji dengan kalimat sebelum dan sesudah setiap posisi. Hanya posisi [2] yang punya kait depan (this old idea) dan kait belakang (for example) sekaligus.

Satu peringatan penting: **kata yang mirip bukan kait**. Kalimat sisipan tentang suhu dingin tidak otomatis cocok di samping kalimat yang memuat kata *cools* (mendingin). Kaitnya harus berupa hubungan isi, misalnya rujukan yang tepat atau janji yang ditepati, bukan sekadar kata yang sama.

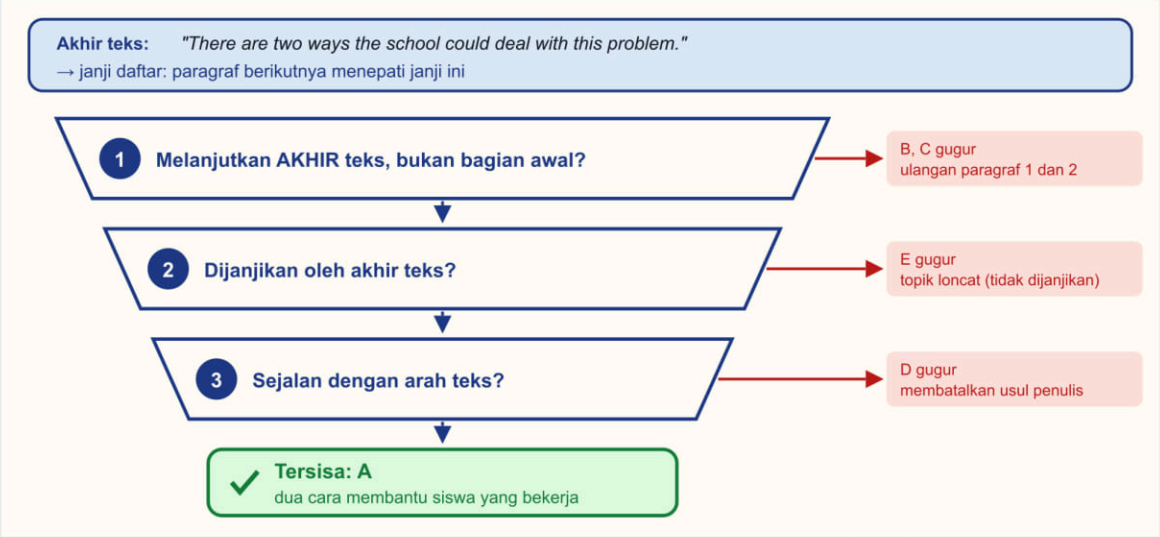
4. Menebak paragraf berikutnya: akhir teks sebagai petunjuk

Untuk menebak paragraf berikutnya, bacalah **paragraf terakhir**, terutama **kalimat terakhirnya**, dengan sangat teliti. Akhir teks sering memberi salah satu dari empat petunjuk berikut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. **Janji daftar.** *There are two ways to solve this.* (Ada dua cara untuk menyelesaikan ini.) → paragraf berikutnya membahas dua cara itu.
2. **Masalah atau pertanyaan yang belum dijawab.** *Still, one question remains: who will pay for it?* (Meski begitu, satu pertanyaan tersisa: siapa yang akan membayarnya?) → paragraf berikutnya menjawab pertanyaan itu.
3. **Pengenalan hal baru di kalimat terakhir.** *Then a stranger knocked on the door.* (Lalu seorang asing mengetuk pintu.) → paragraf berikutnya menceritakan orang asing itu.
4. **Urutan yang belum selesai.** Teks sudah membahas langkah pertama dan kedua → paragraf berikutnya membahas langkah ketiga.

Setelah menemukan petunjuknya, saring pilihan jawaban dengan tiga syarat (Gambar 6.6).



Gambar 6.6 Tiga saringan untuk soal paragraf berikutnya (Contoh terselesaikan 4). Pilihan yang benar melanjutkan akhir teks, tidak mengulang bagian lama, dan sejalan dengan arah teks.

1. **Melanjutkan akhir teks**, bukan bagian tengah atau awal. Pilihan yang membahas paragraf 1 atau 2 lagi adalah **ulangan**, bukan lanjutan.
2. **Bukan topik baru yang tidak dibuka.** Pilihan yang masih "sebidang" dengan teks tetapi tidak dijanjikan oleh akhir teks adalah **topik loncat**.
3. **Sejalan dengan arah teks.** Bila penulis sedang membela sebuah usul, paragraf berikutnya tidak tiba-tiba membatalkan usul itu. Kata *Still* atau *However* di paragraf terakhir biasanya menandai **syarat** atau **masalah kecil**, bukan perubahan pendapat.

Teks beranotasi: Why Cutting an Onion Makes You Cry

Baca teks penjelasan berikut. Perhatikan letak tanda [1]–[4] dan kata-kata yang menyambung setiap kalimat dengan kalimat sebelumnya.

> **Why Cutting an Onion Makes You Cry**
>
> *An onion looks harmless on a kitchen table. As long as it stays whole, it does not hurt anyone's eyes. [1] The trouble begins when a knife breaks its cells.*
>
> *Inside each onion cell, sulfur compounds and certain enzymes are stored separately. [2] When the cells are broken, the two mix and react. This reaction produces a gas that rises into the air and reaches the*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> *eyes. [3] There, the gas irritates the nerves on the surface of the eye, and the eye produces tears to wash the irritation away.*
>
> *Cooks have found a few ways to reduce the problem. [4] A sharp knife crushes fewer cells than a blunt one, so less gas is released. Chilling the onion before cutting also helps, because the reaction is slower at low temperatures.*

Teks ini karangan untuk latihan. Fakta umumnya benar: ketika sel bawang dipotong, enzim bertemu senyawa belerang dan menghasilkan gas yang mengiritasi mata; pisau tajam dan bawang yang didinginkan mengurangi gas itu (sumber: Library of Congress, "Everyday Mysteries: Why does chopping an onion make you cry?").

Bagian/kalimat	Terjemahan	Catatan (fungsi, kata penanda, petunjuk jawaban)
P1: *An onion looks harmless on a kitchen table.*	Bawang tampak tidak berbahaya di atas meja dapur.	Pembuka. *An onion* memakai *an*: bawang baru diperkenalkan.
As long as it stays whole, it does not hurt anyone's eyes.	Selama masih utuh, bawang tidak menyakiti mata siapa pun.	*it* = *an onion* (tunggal). *As long as* = selama.
[1]		Posisi antara "bawang utuh tidak berbahaya" dan "masalah mulai". Cocok untuk kalimat yang masih membahas bawang utuh.
The trouble begins when a knife breaks its cells.	Masalah dimulai ketika pisau memecah sel-selnya.	Peralihan. *The trouble* = masalah yang akan dijelaskan; *its cells* = sel bawang.
P2: *Inside each onion cell, sulfur compounds and certain enzymes are stored separately.*	Di dalam setiap sel bawang, senyawa belerang dan enzim tertentu disimpan terpisah.	Dua benda jamak diperkenalkan. *enzyme* = zat yang mempercepat reaksi kimia.
[2]		Posisi sesudah "disimpan terpisah". Kalimat yang memakai *them* atau *the two* untuk kedua benda itu cocok di sini.
When the cells are broken, the two mix and react.	Ketika sel-sel itu pecah, keduanya bercampur dan bereaksi.	*the two* = senyawa belerang dan enzim. Urutan proses: pecah → bercampur → bereaksi.
This reaction produces a gas that rises into the air and reaches the eyes.	Reaksi ini menghasilkan gas yang naik ke udara dan mencapai mata.	Penunjuk *This reaction* merujuk ke *react* di kalimat sebelumnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

[3]		Posisi antara "gas mencapai mata" dan "di sana gas mengiritasi". Kata *There* sesudahnya merujuk ke *the eyes*. Kalimat sisipan di sini akan memutus rujukan *There*.
There, the gas irritates the nerves on the surface of the eye, and the eye produces tears to wash the irritation away.	Di sana, gas itu mengiritasi saraf di permukaan mata, dan mata menghasilkan air mata untuk membersihkan iritasi itu.	*There* = di mata. Akhir rantai sebab-akibat: air mata adalah cara mata melindungi diri.
P3: *Cooks have found a few ways to reduce the problem.*	Para juru masak telah menemukan beberapa cara untuk mengurangi masalah itu.	Kait belakang: janji daftar *a few ways* (beberapa cara).
[4]		Posisi antara janji "beberapa cara" dan cara pertama. Kalimat sisipan di sini harus tetap mengantar ke daftar cara.
A sharp knife crushes fewer cells than a blunt one, so less gas is released.	Pisau tajam menghancurkan lebih sedikit sel daripada pisau tumpul, sehingga lebih sedikit gas yang dilepaskan.	Cara pertama. *a blunt one* = pisau tumpul (*one* menggantikan *knife*). Penanda akibat *so*.
Chilling the onion before cutting also helps, because the reaction is slower at low temperatures.	Mendinginkan bawang sebelum dipotong juga membantu, karena reaksinya lebih lambat pada suhu rendah.	Cara kedua, penanda tambahan *also*. Alasan dengan *because*.

Contoh terselesaikan 1: Kata ganti sebagai kait depan (dasar)

> *[1] Every Saturday morning, a group of students visits the beach at Karangwulan. [2] They collect plastic, glass, and old fishing nets. [3] At the end of the day, the rubbish is sorted and sent to a recycling centre.*

Terjemahan: *[1] Setiap Sabtu pagi, sekelompok siswa mengunjungi pantai di Karangwulan. [2] Mereka mengumpulkan plastik, kaca, dan jaring ikan bekas. [3] Pada akhir hari, sampah itu dipilah dan dikirim ke pusat daur ulang.* (Karangan untuk latihan; tempat fiktif.)

Pertanyaan. *Where would the following sentence best fit in the text? "Most of them are members of the school's nature club."* → terjemahan: Di manakah kalimat berikut paling tepat diletakkan? "Sebagian besar dari mereka adalah anggota klub pencinta alam sekolah."

- A. *at [1]* → di [1]
- B. *at [2]* → di [2]
- C. *at [3]* → di [3]

Langkah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Cari kait depan di kalimat sisipan. Kata *them* (mereka) adalah kata ganti jamak untuk **orang**, karena *members of the club* (anggota klub) pasti orang. Jadi sebelum posisi yang benar harus ada sekelompok orang.
2. Uji [1]. Tidak ada kalimat sebelumnya, jadi *them* tidak punya rujukan. Gugur.
3. Uji [2]. Kalimat sebelumnya: *a group of students visits the beach.* Ada sekelompok orang, yaitu siswa. Kalimat sesudahnya: *They collect plastic …* Kata *They* tetap merujuk ke siswa. Alurnya: siswa datang → kebanyakan anggota klub pencinta alam → mereka memungut sampah. Lolos.
4. Uji [3]. Kalimat sebelumnya berisi plastik, kaca, dan jaring. Benda-benda ini jamak, tetapi bukan orang, sehingga tidak mungkin menjadi anggota klub. Kalimat sisipan juga memutus urutan "mengumpulkan → memilah". Gugur.

Analisis jebakan. Posisi [3] memancing siswa yang hanya mencari "benda jamak apa pun" untuk *them*. Kait depan harus cocok **jenisnya** (orang atau benda), bukan hanya jumlahnya (tunggal atau jamak).

Jawaban: B.

Contoh terselesaikan 2: Kontras dan contoh sebagai dua kait (dasar)

> *Many traditional houses in Java were built with high roofs. [1] Hot air rises, so a high roof keeps the warm air far above the people inside. [2] Houses in many new housing estates, for example, have low concrete ceilings. [3] As a result, their rooms get hot in the afternoon, and many families need fans. [4]*

Terjemahan: *Banyak rumah tradisional di Jawa dibangun dengan atap yang tinggi. [1] Udara panas naik, sehingga atap yang tinggi menjaga udara hangat tetap jauh di atas orang-orang di dalam rumah. [2] Rumah-rumah di banyak perumahan baru, misalnya, memiliki langit-langit beton yang rendah. [3] Akibatnya, ruangannya menjadi panas pada sore hari, dan banyak keluarga memerlukan kipas angin. [4]* (Karangan untuk latihan. Fakta umumnya benar: udara panas lebih ringan sehingga naik, dan ruangan berlangit-langit tinggi cenderung terasa lebih sejuk.)

Pertanyaan. *Where would the following sentence best fit in the text? "However, many houses built today do not follow this old idea."* → terjemahan: Di manakah kalimat berikut paling tepat diletakkan? "Namun, banyak rumah yang dibangun sekarang tidak mengikuti gagasan lama ini."

- A. *at [1]*
- B. *at [2]*
- C. *at [3]*
- D. *at [4]*

Langkah.

1. Cari kait depan. Ada dua: *However* (kontras) dan *this old idea* (gagasan lama ini). Sebelum posisi yang benar harus ada sebuah **gagasan lama** yang sudah dijelaskan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Cari kait belakang. Kalimat sisipan berupa pernyataan umum: "banyak rumah sekarang tidak mengikuti". Pernyataan umum biasanya diikuti **contoh**.
3. Uji [1]. Sebelumnya hanya ada "rumah tradisional beratap tinggi". Alasan atap tinggi, yaitu gagasannya, baru dijelaskan sesudah [1]. Kalimat sesudahnya (*Hot air rises ...*) juga tidak cocok setelah kalimat kontras. Gugur.
4. Uji [2]. Sebelumnya: *Hot air rises, so a high roof keeps the warm air far above ...* Inilah gagasan lamanya, jadi *this old idea* punya rujukan. Sesudahnya: *Houses in many new housing estates, for example, have low concrete ceilings.* Kata *for example* menuntut pernyataan umum sebelumnya, dan kalimat sisipan memberikannya. Kedua kait terpasang. Lolos.
5. Uji [3]. Contoh (*for example*) akan datang **sebelum** pernyataan umumnya. Urutan ini terbalik. Kalimat *As a result* sesudahnya juga kehilangan sebabnya, karena terpisah dari kalimat langit-langit rendah. Gugur.
6. Uji [4]. Kalimat sisipan menjadi kalimat penutup, padahal kontrasnya sudah diceritakan lewat contoh dan akibatnya. Gugur.

Analisis jebakan. Posisi [1] menarik karena letaknya tepat setelah kata *high roofs*, sehingga *this old idea* terasa punya rujukan. Namun *idea* (gagasan) adalah **alasan** atap tinggi, dan alasan itu baru dijelaskan di kalimat berikutnya. Posisi [3] menarik bagi siswa yang hanya melihat kait depan (ada contoh rumah baru sebelumnya) tetapi lupa memeriksa urutan "umum lalu contoh".

Jawaban: B.

Contoh terselesaikan 3: Sisip kalimat pada teks sains (menengah)

Pakai teks *Why Cutting an Onion Makes You Cry* pada Teks beranotasi di atas.

Pertanyaan. *Where would the following sentence best fit in the text? "Keeping them apart is what keeps a whole onion harmless."* → terjemahan: Di manakah kalimat berikut paling tepat diletakkan dalam teks? "Pemisahan keduanya inilah yang membuat bawang utuh tidak berbahaya."

- A. *at [1], after the idea that a whole onion does not hurt the eyes* → di [1], sesudah gagasan bahwa bawang utuh tidak menyakiti mata
- B. *at [2], after the sentence about what is stored inside each cell* → di [2], sesudah kalimat tentang apa yang disimpan di dalam setiap sel
- C. *at [3], after the gas from the reaction reaches the eyes* → di [3], sesudah gas dari reaksi mencapai mata
- D. *at [4], after the writer mentions ways to reduce the problem* → di [4], sesudah penulis menyebut cara mengurangi masalah
- E. *after the final sentence about chilling the onion first* → sesudah kalimat terakhir tentang mendinginkan bawang lebih dulu

Langkah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Cari kait depan. Kata *them* adalah kata ganti jamak, dan kata *apart* (terpisah) menunjukkan bahwa *them* adalah **dua hal atau lebih yang dipisahkan**. Sebelum posisi yang benar harus ada beberapa benda yang disimpan terpisah.
2. Cari kait belakang. Kalimat ini menjelaskan mengapa bawang utuh aman. Kalimat sesudahnya sebaiknya menjelaskan apa yang terjadi bila pemisahan itu hilang.
3. Uji [1]. Sebelumnya: *it does not hurt anyone's eyes.* Kata *harmless* terasa cocok, tetapi *them* tidak punya rujukan jamak, karena *it* (bawang) tunggal. Gugur.
4. Uji [2]. Sebelumnya: *sulfur compounds and certain enzymes are stored separately.* Dua benda jamak yang disimpan terpisah, cocok dengan *them … apart*. Sesudahnya: *When the cells are broken, the two mix and react.* Kalimat ini menjelaskan apa yang terjadi bila pemisahan hilang. Kedua kait terpasang. Lolos.
5. Uji [3]. Sebelumnya: gas mencapai mata. *Them* bisa dikira merujuk ke *the eyes*, tetapi "memisahkan mata" tidak bermakna. Kalimat sesudahnya dimulai *There* yang merujuk ke mata; kalimat sisipan akan memutus rujukan itu. Gugur.
6. Uji [4]. Sebelumnya: *a few ways.* "Memisahkan cara-cara" tidak bermakna, dan kalimat sisipan memutus janji daftar cara. Gugur.
7. Uji E. Kalimat terakhir membahas pendinginan bawang. Menjelaskan bawang utuh di akhir teks kembali ke awal tanpa alasan. Gugur.

Analisis jebakan. Pilihan A adalah jebakan **kata mirip**: kata *harmless* di kalimat sisipan sama dengan kata *harmless* di kalimat pertama teks. Namun kait yang menentukan adalah *them … apart*, dan pasangannya baru muncul di paragraf 2.

Jawaban: B.

Contoh terselesaikan 4: Menebak paragraf berikutnya (setara SNBT)

> **Should Our School Start Classes Later?**
>
> *Many students at our school sleep fewer than seven hours a night. Classes start at 06.45, so most of us leave home before six o'clock.*
>
> *Sleep scientists explain that the body clock of a teenager shifts during puberty. As a result, teenagers naturally feel sleepy later at night than younger children do, and waking very early is especially hard for them.*
>
> *Starting at 07.30 would give us forty-five more minutes of sleep, and I believe our school should try it next year.*
>
> *Of course, a later start also means a later finish, and some students help their parents at the market in the afternoon. There are two ways the school could deal with this problem.*

Terjemahan. **Apakah Sekolah Kita Sebaiknya Memulai Pelajaran Lebih Siang?** *Banyak siswa di sekolah kami tidur kurang dari tujuh jam semalam. Pelajaran dimulai pukul 06.45, jadi kebanyakan dari kami berangkat sebelum pukul enam. Para ilmuwan tidur menjelaskan bahwa jam biologis remaja bergeser pada masa pubertas. Akibatnya, remaja secara alami mengantuk*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

lebih larut malam daripada anak-anak yang lebih muda, dan bangun sangat pagi terasa sangat berat bagi mereka. Memulai pukul 07.30 akan memberi kami empat puluh lima menit tidur tambahan, dan saya berpendapat sekolah kita sebaiknya mencobanya tahun depan. Memang, mulai lebih siang juga berarti selesai lebih sore, dan sebagian siswa membantu orang tuanya di pasar pada sore hari. Ada dua cara yang dapat ditempuh sekolah untuk menghadapi masalah ini. (Tokoh penulis fiktif. Fakta bahwa jam biologis remaja bergeser lebih larut pada masa pubertas sesuai dengan American Academy of Pediatrics, "School Start Times for Adolescents", 2014.)

Pertanyaan. *What would the writer most likely discuss in the paragraph that follows the text?* → terjemahan: Apa yang paling mungkin dibahas penulis dalam paragraf sesudah teks ini?

- A. *two ways to help students who work after school if classes end later* → dua cara membantu siswa yang bekerja sepulang sekolah bila pelajaran selesai lebih sore
- B. *more facts about how many hours the students at the school sleep* → lebih banyak fakta tentang berapa jam siswa di sekolah itu tidur
- C. *the reasons why younger children fall asleep earlier than teenagers* → alasan anak-anak yang lebih muda tertidur lebih awal daripada remaja
- D. *a new plan to start classes even earlier than 06.45 next year* → rencana baru untuk memulai pelajaran lebih pagi lagi daripada 06.45 tahun depan
- E. *the history of school starting times in several other countries* → sejarah jam masuk sekolah di beberapa negara lain

Langkah.

1. Baca paragraf terakhir dengan teliti. Kalimat pertama menyebut **masalah**: mulai lebih siang berarti selesai lebih sore, padahal sebagian siswa membantu orang tua di pasar pada sore hari.
2. Temukan petunjuk di kalimat terakhir: *There are two ways the school could deal with this problem.* Ini **janji daftar**. Penulis menjanjikan dua cara, tetapi teks berakhir sebelum cara-cara itu disebut.
3. Jadi paragraf berikutnya kemungkinan besar menjelaskan dua cara itu. Pilihan A memuat *two ways* dan *students who work after school* (parafrasa dari *help their parents at the market in the afternoon*).
4. Saring pilihan lain dengan tiga saringan (Gambar 6.6).

Analisis opsi.

- A benar. Menepati janji kalimat terakhir.
- B salah, **ulangan**. Jam tidur siswa sudah dibahas di paragraf 1.
- C salah, **ulangan** detail paragraf 2. Selain itu, akhir teks tidak lagi membahas ilmu tidur.
- D salah, **berlawanan arah**. Penulis membela usul mulai **lebih siang**; masalah di paragraf terakhir hanyalah hambatan yang akan diatasi, bukan alasan membatalkan usul.
- E salah, **topik loncat**. Masih tentang jam sekolah, tetapi tidak dijanjikan oleh akhir teks.

Jawaban: A.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Ringkasan

- Teks yang baik tersambung (kohesi). Kalimat sisipan punya **kait depan** (ke kalimat sebelumnya) dan **kait belakang** (ke kalimat sesudahnya); posisi yang benar memasang kedua kait.
- Enam kelompok penanda kohesi (Gambar 6.4): kata ganti dan penunjuk, tambahan, kontras, contoh, akibat, urutan dan kejutan. Kata benda dengan *the* juga merujuk ke hal yang sudah disebut.
- **Uji apit** setiap posisi (Gambar 6.5): kait depan, kait belakang, dan sambungan lama yang tidak boleh terputus. Kata yang mirip bukan kait.
- Paragraf berikutnya ditebak dari **akhir teks**: janji daftar, masalah atau pertanyaan yang belum dijawab, hal baru di kalimat terakhir, atau urutan yang belum selesai.
- Tiga saringan (Gambar 6.6): melanjutkan akhir teks, bukan topik loncat, dan sejalan dengan arah teks.

✦ KOSAKATA DAN POLA KALIMAT

Kata atau ungkapan	Arti	Contoh kalimat → terjemahan
fit	cocok, pas	*This sentence fits best at [2].* → Kalimat ini paling cocok di [2].
insert	menyisipkan	*Insert the sentence in the right place.* → Sisipkan kalimat itu di tempat yang tepat.
follow	mengikuti, datang sesudah	*The paragraph that follows is about costs.* → Paragraf berikutnya membahas biaya.
the following	berikut	*Read the following sentence.* → Bacalah kalimat berikut.
likely / most likely	mungkin / paling mungkin	*The writer will most likely explain the two ways.* → Penulis paling mungkin menjelaskan dua cara itu.
such	semacam itu	*Such a change takes time.* → Perubahan semacam itu memerlukan waktu.
the former / the latter	yang pertama / yang terakhir disebut	*Tea and coffee are popular; the latter has more caffeine.* → Teh dan kopi digemari; yang terakhir (kopi) mengandung lebih banyak kafein.
in addition	selain itu	*In addition, the room is cheap.* → Selain itu, ruangannya murah.
moreover	lagi pula	*Moreover, the bus stops nearby.* → Lagi pula, bus berhenti di dekat sini.
on the other hand	di sisi lain	*On the other hand, the trip is long.* → Di sisi lain, perjalanannya jauh.
even so	walaupun demikian	*It rained. Even so, the match went on.* → Hujan turun. Walaupun demikian, pertandingan berlanjut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

for instance	misalnya	*Some fruits, for instance mangoes, ripen fast.* → Beberapa buah, misalnya mangga, cepat matang.
therefore	oleh karena itu	*The road was closed; therefore, we walked.* → Jalan ditutup; oleh karena itu, kami berjalan kaki.
that is why	itulah sebabnya	*That is why the onion makes you cry.* → Itulah sebabnya bawang membuatmu menangis.
surprisingly	anehnya, di luar dugaan	*Surprisingly, the cold made it worse.* → Di luar dugaan, dingin justru memperburuknya.
in fact	sebenarnya	*In fact, the bridge is older than the town.* → Sebenarnya, jembatan itu lebih tua daripada kotanya.
finally	akhirnya	*Finally, the rubbish is sent to a recycling centre.* → Akhirnya, sampah dikirim ke pusat daur ulang.
deal with	menghadapi, menangani	*The school must deal with this problem.* → Sekolah harus menangani masalah ini.
remain	tersisa, tetap	*One question remains.* → Satu pertanyaan masih tersisa.
apart	terpisah	*Keep the two liquids apart.* → Pisahkan kedua cairan itu.
whole	utuh	*A whole onion has no smell.* → Bawang yang utuh tidak berbau.

Pola kalimat penting.

1. **Pola *There are + angka + kata benda*.** *There are two ways the school could deal with this problem.* → Ada dua cara yang dapat ditempuh sekolah untuk menghadapi masalah ini. Pola ini adalah janji daftar; isi daftarnya biasanya datang tepat sesudahnya.
2. **Pola *This/These + kata benda* di awal kalimat.** *This reaction produces a gas.* → Reaksi ini menghasilkan gas. Kata benda sesudah *This* sering merangkum kata kerja di kalimat sebelumnya (*react* → *this reaction*).
3. **Pola *one* pengganti kata benda.** *A sharp knife crushes fewer cells than a blunt one.* → Pisau tajam menghancurkan lebih sedikit sel daripada pisau tumpul. Kata *one* menggantikan *knife*, jadi *knife* harus sudah disebut lebih dulu.

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal sisip kalimat

1. **Baca kalimat sisipan lebih dulu** dan lingkari kait depannya (kata ganti, penunjuk, *the* + kata benda, penanda di awal kalimat). Alasannya, kait inilah yang menentukan apa yang harus ada sebelumnya.
2. **Tentukan topik kalimat sisipan** dalam dua atau tiga kata, misalnya "suhu dan kecepatan".

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. **Tentukan kait belakangnya:** apakah kalimat itu menjanjikan contoh, daftar, penjelasan, atau jawaban?
4. **Lakukan uji apit di setiap posisi**, termasuk posisi yang terasa salah. Baca tiga kalimat berurutan: sebelum, sisipan, sesudah.
5. **Periksa sambungan lama.** Pastikan kalimat sisipan tidak memisahkan kata seperti *There, This, that gift* dari rujukannya.

Langkah menjawab soal paragraf berikutnya

1. Baca paragraf terakhir dan **tandai janji atau masalah yang belum selesai**.
2. Rumuskan tebakanmu sendiri dalam satu kalimat sebelum melihat pilihan.
3. Saring pilihan dengan tiga saringan: melanjutkan akhir teks, bukan topik loncat, sejalan dengan arah teks.

Jebakan khas

- **Kata mirip dikira kait.** Posisi yang memuat kata sama (*harmless, cools*) tetapi rujukannya tidak cocok (Contoh 3 pilihan A).
- **Rujukan salah jenis.** *Them* untuk orang diletakkan sesudah benda jamak (Contoh 1 posisi [3]).
- **Satu kait saja.** Kait depan cocok, tetapi urutan dengan kalimat sesudahnya rusak (Contoh 2 posisi [3]).
- **Sambungan lama terputus.** Kalimat sisipan memisahkan *There* atau *that gift* dari rujukannya.
- **Paragraf berikutnya berupa ulangan** isi paragraf awal (Contoh 4 pilihan B dan C).
- **Berlawanan arah.** Kata *Still* atau *Of course* dikira tanda penulis berubah pendapat (Contoh 4 pilihan D).
- **Topik loncat.** Pilihan masih sebidang, tetapi tidak dijanjikan akhir teks (Contoh 4 pilihan E).

> **Contoh salah tafsir:** Pada Contoh terselesaikan 3, seorang siswa memilih A. Alasannya, "Kalimat sisipan membahas bawang utuh yang tidak berbahaya, dan kalimat sebelum [1] juga membahas hal itu." Topiknya memang sama, tetapi kait depannya tidak terpasang. Kata *them* jamak dan *apart* menuntut dua hal yang dipisahkan. Sebelum [1] hanya ada satu benda tunggal, yaitu bawang (*it*). Topik yang sama tidak menjamin posisi itu benar; kait depan dan kait belakang tetap harus diperiksa.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut memakai teks sains tentang roti basi. Bacaannya dicetak otomatis di bawah. Kalimat sisipannya diawali penanda kejutan *Surprisingly*, jadi kait belakangnya harus berupa fakta yang membalik dugaan.

> **Bacaan:** *"Stale Bread Is Not Simply Dry Bread"* sudah dicetak di hlm. 581. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. Where would the following sentence best fit in the text?
"Surprisingly, colder does not always mean slower."

A. at [1], after the idea that drying is only part of the story
B. at [2], after the starch grains swell and lose their shape
C. at [3], after the starch squeezes out some of its water
D. at [4], after the claim that temperature controls the speed
E. after the final sentence about warming a roll in an oven

Pembahasan **Kunci: D**

Yang ditanya: posisi terbaik untuk kalimat *"Surprisingly, colder does not always mean slower."* (Anehnya, lebih dingin tidak selalu berarti lebih lambat.)

Konsep – sisip kalimat lewat isi dan penanda (sub bab 6.2). Kalimat sisipan harus cocok dengan kalimat **sebelum** dan **sesudahnya**. Tentukan dulu topiknya (di sini: **suhu** dan **kecepatan**), lalu cari posisi yang dikelilingi kalimat bertopik sama. Kata *Surprisingly* (anehnya, di luar dugaan) menandakan kalimat berikutnya akan berisi fakta yang **berlawanan dengan dugaan umum**. Contoh kecil: "Anehnya, tanaman ini tumbuh lebih baik di tempat teduh." cocok diletakkan sebelum kalimat yang menjelaskan tanaman itu tidak suka matahari langsung.

Langkah:
1. Topik kalimat sisipan: suhu (*colder*, lebih dingin) dan kecepatan (*slower*, lebih lambat).
2. Kalimat sebelum [4]: *"Temperature controls the speed of this process."* (Suhu mengatur kecepatan proses ini.) Topiknya sama: suhu dan kecepatan.
3. Kalimat sesudah [4]: *"Retrogradation happens fastest at cool temperatures just above freezing"* (Retrogradasi terjadi paling cepat pada suhu dingin sedikit di atas titik beku). Inilah fakta "di luar dugaan" yang dijanjikan *Surprisingly*: kebanyakan orang mengira makin dingin makin lambat, tetapi kulkas justru mempercepat.
4. Alur di [4]: suhu mengatur kecepatan → anehnya, lebih dingin tidak selalu lebih lambat → buktinya kulkas mempercepat → opsi D.

Cek ulang posisi lain:
• [1]: paragraf tentang roti yang dibungkus rapat; suhu belum dibahas.
• [2] dan [3]: membahas susunan pati saat dipanggang dan saat dingin; belum ada perbandingan kecepatan.
• Sesudah kalimat terakhir: kalimat itu membahas **pemanasan**; menyisipkan pernyataan tentang "lebih dingin" sesudahnya memutus alur, dan tidak ada kalimat lanjutan yang menjelaskannya.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — topik pengeringan, bukan suhu.
• B ✗ — topik pemanggangan.
• C ✗ — **Jebakan:** kalimat sebelum [3] menyebut *"As soon as the loaf cools"* (begitu roti mendingin), sehingga kata "dingin" terasa cocok; padahal di sana belum ada perbandingan kecepatan.
• **D ✓** — tepat di antara "suhu mengatur kecepatan" dan contoh kulkas.
• E ✗ — topik pemanasan dan tidak ada lanjutan.

Mengapa ini prediksi: soal menyisipkan kalimat pada teks sains adalah kemungkinan variasi jenis pertanyaan yang bisa muncul. Tentukan topik kalimat sisipan dan arti penandanya, lalu uji kelima posisi dengan kalimat sebelum dan sesudahnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jawaban: D.

Kalimat sisipan *"Surprisingly, colder does not always mean slower."* (Anehnya, lebih dingin tidak selalu berarti lebih lambat.) bertopik **suhu dan kecepatan**. Kait depannya berupa topik: sebelum posisi yang benar harus sudah ada pembicaraan tentang suhu dan kecepatan. Kait belakangnya berupa penanda kejutan *Surprisingly*: sesudahnya harus datang fakta yang berlawanan dengan dugaan umum "makin dingin makin lambat". Sekarang lakukan uji apit. Posisi [4] diapit oleh *"Temperature controls the speed of this process."* (Suhu mengatur kecepatan proses ini.) dan *"Retrogradation happens fastest at cool temperatures just above freezing, which is why bread kept in a refrigerator goes stale sooner …"* (Retrogradasi terjadi paling cepat pada suhu dingin sedikit di atas titik beku, itulah sebabnya roti di kulkas lebih cepat basi). Kalimat sebelumnya memberi topik yang sama, dan kalimat sesudahnya menepati janji *Surprisingly*: kulkas justru mempercepat. Kedua kait terpasang, jadi kuncinya **D**. Posisi lain gugur. Di [1] dan [2], topiknya pengeringan roti dan pemanggangan; suhu belum dibahas. Posisi [3] adalah jebakan **kata mirip**: kalimat sebelumnya memuat *As soon as the loaf cools* (begitu roti mendingin), sehingga kata "dingin" terasa cocok, padahal belum ada perbandingan kecepatan, dan sesudahnya datang definisi *retrogradation*, bukan fakta mengejutkan. Pilihan E (sesudah kalimat terakhir) gugur karena kalimat terakhir membahas pemanasan, dan tidak ada kalimat sesudahnya yang menepati janji *Surprisingly*. Kunci: **D**.

LATIHAN

Kerjakan soal berikut. Pada soal sisip kalimat, lingkari kait depan kalimat sisipan lalu lakukan uji apit di kelima posisi. Pada soal paragraf berikutnya, tandai masalah yang belum dijawab di paragraf terakhir.

Bacaan untuk soal nomor 1

Read the opinion article below.

Open Our School Field on Sunday Mornings
by Prameswara Suryakanta, Grade 11 student, SMA Widyasmara

Every Sunday morning, the children in my neighbourhood play football in the narrow street behind the market, dodging motorbikes and parked carts. Two hundred metres away, our school field sits empty behind a locked gate. [1] I believe the school should open its field to the neighbourhood on Sunday mornings.

My first reason is safety. A street is not a playground. Last month, a boy chasing a ball ran straight into the path of a delivery van, and the driver stopped just in time. [2] A fenced field with no traffic would take that danger away.

My second reason is fairness. Our school was built on land that the village gave decades ago, and many of the families whose children now play in the street once studied here themselves. [3] Opening the gate for a few hours a week is a small way of returning that gift.

Some teachers worry that the field will be damaged or covered in rubbish. These are fair concerns, but they have simple answers. [4] The neighbourhood association has already offered to send two volunteers every Sunday to open the gate, watch the field, collect the rubbish, and lock up again at eleven.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Still, volunteers alone cannot settle everything. Someone must decide what happens if a window is broken or a child is hurt, and that question deserves a clear answer before the gate is opened.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

1. Where would the following sentence best fit in the article?
"Every week I ask myself why the children must take risks in the street while this space stays locked."

A. at [1], after the empty field behind the gate is described
B. at [2], after the story of the boy and the delivery van is told
C. at [3], after the fact that families once studied at the school
D. at [4], after the writer says the worries have simple answers
E. after the final sentence about broken windows and injuries

Bacaan untuk soal nomor 2: *"Open Our School Field on Sunday Mornings"* sudah dicetak di hlm. 598. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

2. What would the writer most likely discuss in the paragraph that follows the article?

A. more stories of children who were nearly hit while playing in the street
B. the history of how the village gave the school its land many years ago
C. a suggestion about who should be responsible for damage or injuries
D. the reasons why football is good for the health of young children
E. a decision to stop asking the school to open its field to neighbours

Kunci singkat: 1. A 2. C

✓ PERIKSA DIRI

- Apa yang dimaksud kait depan dan kait belakang? Berikan satu contoh kata untuk masing-masing.
- Mengapa posisi yang memuat kata yang sama dengan kalimat sisipan belum tentu benar?
- Apa tiga pertanyaan dalam uji apit?
- Sebutkan empat petunjuk akhir teks yang membantu menebak paragraf berikutnya.
- Prinsip yang harus kamu ingat: **kalimat sisipan benar bila kait depan dan kait belakangnya terpasang tanpa memutus sambungan lama; paragraf berikutnya menepati janji akhir teks.**

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 6.2: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.
next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbe&node=SNBTLBE-6.2

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab 6.3 · Tabel, Realia, Transkrip, dan Teks Sastra Pendek

SNBTLBE-6.3

◎ APA YANG DIUJI

Bacaan Literasi dalam Bahasa Inggris pada profil UTBK-SNBT 2024–2025 (disusun dari ingatan peserta, bukan dokumen resmi) kebanyakan berupa teks paragraf: utas forum, narasi, teks sains, opini, dan ulasan. **Tim Next Level Study memperkirakan** ujian 2027 mungkin memakai bentuk bacaan yang lebih beragam, seperti yang sudah dipakai di subtes literasi lain dan di banyak ujian membaca bahasa Inggris. Ini **perkiraan, bukan pengumuman resmi**. Sub bab ini membahas empat bentuk bacaan itu.

1. **Tabel bersama teks**, misalnya hasil percobaan atau hasil survei.
2. **Realia**, yaitu teks yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari: pengumuman, surel (surat elektronik, *email*), brosur, jadwal, dan poster.
3. **Transkrip**, yaitu catatan tertulis dari percakapan lisan: rapat, wawancara, atau debat.
4. **Teks sastra pendek**, yaitu puisi pendek dan cerita yang sangat pendek.

Pertanyaannya tetap jenis yang sudah kamu kenal dari Bab 1: informasi rinci, gagasan utama, tujuan, inferensi, dan sikap. Yang berubah adalah **cara membaca bacaannya**.

Bunyi soal (bahasa Inggris)	Terjemahan	Bentuk bacaan
Read the text and the table below.	Bacalah teks dan tabel di bawah ini.	tabel bersama teks
According to the table and the text, ...	Menurut tabel dan teks, ...	tabel bersama teks
Read the email below. What is the main purpose of the email?	Bacalah surel di bawah ini. Apa tujuan utama surel itu?	realia (surel)
According to the notice, which of the following is allowed?	Menurut pengumuman itu, manakah yang diperbolehkan?	realia (pengumuman)
What did the committee finally decide?	Apa yang akhirnya diputuskan panitia?	transkrip rapat
What does the second stanza suggest about the speaker?	Apa yang tersirat dari bait kedua tentang penutur puisi?	puisi pendek

Setelah mempelajari sub bab ini, kamu dapat:

- membaca tabel lewat judul kolom dan baris, membandingkan angka, dan menggabungkan tabel dengan teks;
- menemukan tujuan, aturan, pengecualian, dan tenggat dalam pengumuman dan surel;
- memisahkan usulan dari keputusan dalam transkrip rapat, dan membaca sikap penutur dari ucapan serta keterangan dalam kurung;
- menafsirkan puisi pendek dari pengulangan, citraan, dan kata pembalik.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

PRASYARAT

Sub bab ini memakai banyak bekal dari bab sebelumnya. Dari sub bab 1.2: tujuan teks dibaca dari jenis teks dan kalimat-kalimat kuncinya. Dari sub bab 1.3: kalimat bukti dan parafrasa. Dari sub bab 1.4: inferensi, yaitu kesimpulan yang ditarik dari bukti di teks. Dari Bab 2: cara membaca sikap tokoh dan bahasa kiasan dalam teks sastra. Dari sub bab 6.1: pernyataan berangka harus dihitung sendiri.

Satu istilah perlu diingat. **Sel** (*cell*) tabel adalah kotak tempat baris dan kolom bertemu. Isi sebuah sel hanya bermakna bila kamu tahu **baris** dan **kolom**-nya. Angka "6" tanpa baris dan kolom tidak berarti apa-apa; angka "6" di baris *Jar 2*, kolom *First stem drooped* berarti "batang pertama di Botol 2 layu pada hari ke-6".

KONSEP INTI

1. Gambaran besar: bacaan yang tidak berbentuk paragraf

Bacaan paragraf dibaca dari atas ke bawah. Empat bentuk bacaan di sub bab ini dibaca dengan cara lain.

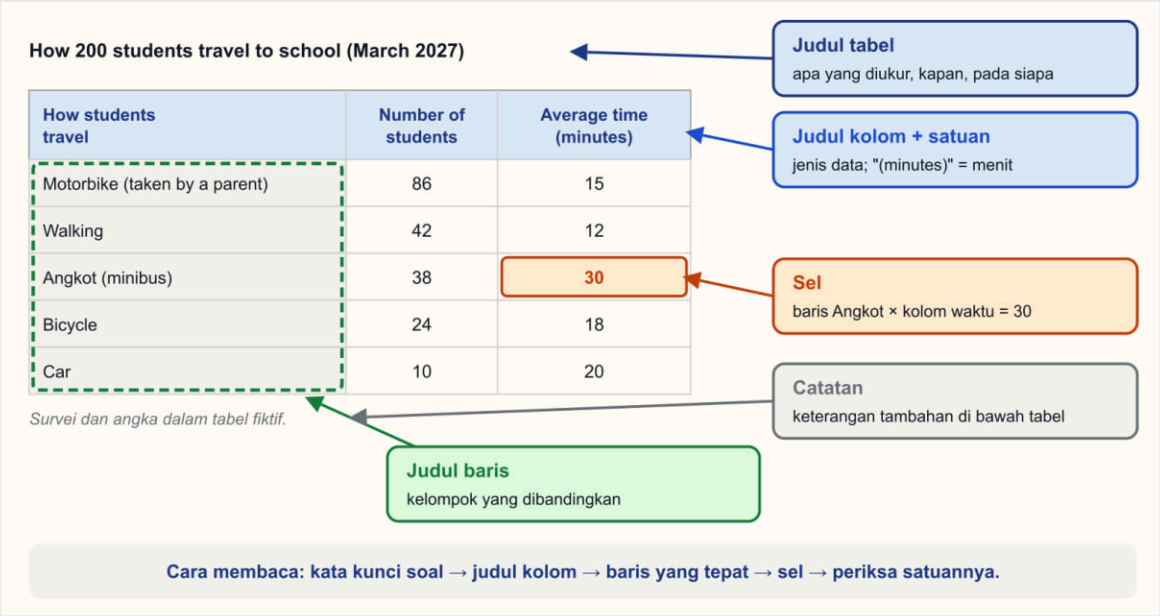
- **Tabel** dibaca **ke samping dan ke bawah**: cari kolom yang tepat, lalu baris yang tepat.
- **Realia** dibaca **per bagian**: kepala surel, kalimat tujuan, aturan, pengecualian, tenggat. Setiap bagian menjawab jenis pertanyaan yang berbeda.
- **Transkrip** dibaca **per penutur**: siapa berkata apa, siapa setuju, siapa menolak, dan apa keputusan akhirnya.
- **Puisi** dibaca **per baris dan per bait**, dengan perhatian pada kata yang diulang dan kata yang membalik suasana.

Bila kamu memakai cara membaca yang tepat, soalnya tidak lebih sulit daripada soal teks paragraf. Kesulitan biasanya datang karena siswa membaca tabel atau transkrip seperti paragraf biasa, lalu baris atau penuturnya tertukar.

2. Membaca tabel bersama teks

Tabel menyusun angka dan keterangan dalam baris dan kolom. Gambar 6.7 menunjukkan bagian-bagian sebuah tabel, memakai tabel survei pada Contoh terselesaikan 2.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan



Gambar 6.7 Bagian-bagian tabel. Judul tabel memberi topik; judul kolom memberi jenis data dan satuannya; judul baris memberi benda yang dibandingkan; sel berisi satu nilai; catatan di bawah tabel memberi keterangan tambahan.

1. **Judul tabel** memberi tahu apa yang diukur dan, sering kali, kapan dan pada siapa.
2. **Judul kolom** (*column heading*) memberi tahu jenis data di kolom itu dan **satuannya**, misalnya *minutes* (menit), *day* (hari), atau *%*.
3. **Judul baris** (*row heading*) memberi tahu benda, kelompok, atau perlakuan yang dibandingkan.
4. **Sel** berisi satu nilai, yaitu pertemuan satu baris dan satu kolom.
5. **Catatan** di bawah tabel memberi keterangan, misalnya "angka dibulatkan" atau "data fiktif".

Soal tabel biasanya berbentuk salah satu dari empat jenis berikut.

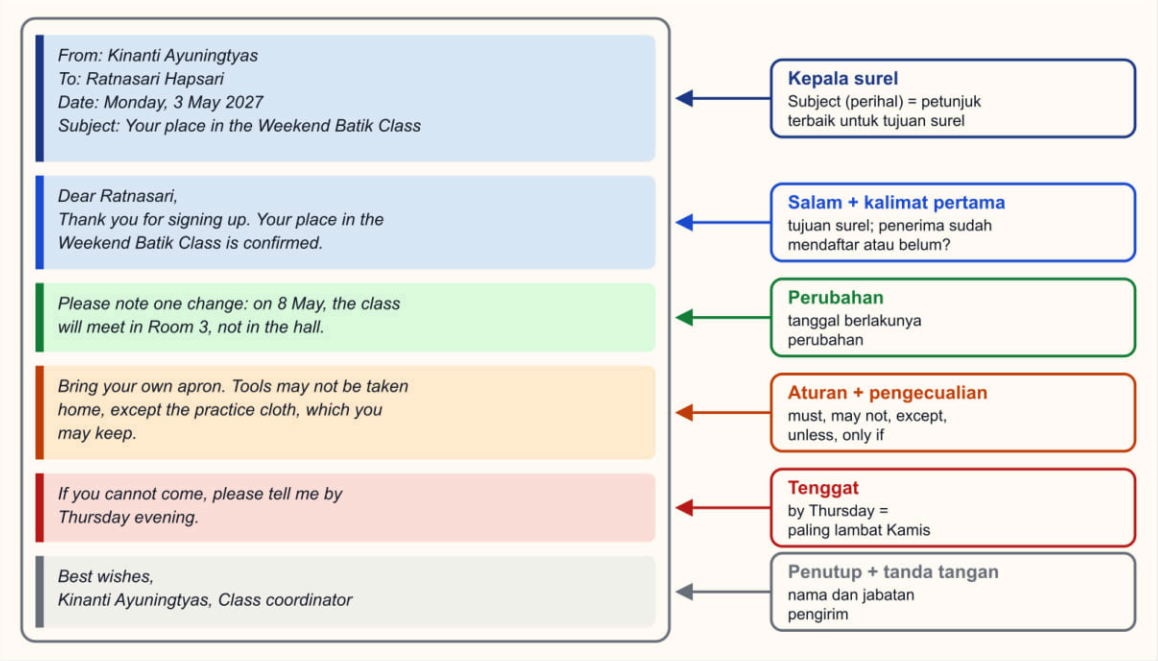
1. **Mencari satu nilai.** Cocokkan kata kunci soal dengan **judul kolom**, cari baris yang tepat, lalu baca selnya. Contoh: kata *droop first* (layu paling awal) di soal cocok dengan judul kolom *First stem drooped* (batang pertama layu).
2. **Membandingkan.** Cari nilai terbesar atau terkecil, atau hitung selisih dua nilai. Periksa arah pertanyaannya: *first, earliest, fewest* (paling awal, paling sedikit) mencari angka **terkecil**; *last, longest, most* (paling akhir, paling lama, paling banyak) mencari angka **terbesar** di kolom yang tepat.
3. **Menggabungkan tabel dengan teks.** Teks memberi hal yang tidak ada di tabel: sebab, cara percobaan, pendapat tokoh, atau syarat. Soal *According to the table and the text* sering meminta angka dari tabel **dan** keterangan dari teks sekaligus.
4. **Menilai kekuatan bukti.** Hasil percobaan makin dapat dipercaya bila percobaannya **adil** (semua hal sama, kecuali satu hal yang diuji), **jumlah bendanya banyak**, dan percobaannya **diulang**. Hasil dari lima batang bunga yang diuji sekali bisa terjadi karena kebetulan.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Untuk membandingkan dua perlakuan, pilih dua baris yang **hanya berbeda pada satu hal**. Bila dua baris berbeda pada dua hal sekaligus, kamu tidak tahu hal mana yang menyebabkan perbedaan angkanya.

3. Membaca realia: pengumuman, surel, brosur, dan jadwal

Realia ditulis untuk dipakai, bukan untuk dinikmati. Karena itu, realia berisi banyak **aturan**, **pengecualian**, **tanggal**, dan **tenggat**. Gambar 6.8 menunjukkan bagian-bagian sebuah surel.



Gambar 6.8 Bagian-bagian surel. Kepala surel dan kalimat pertama sesudah salam menunjukkan tujuan; bagian isi memuat perubahan, aturan, pengecualian, dan tenggat; tanda tangan menunjukkan jabatan pengirim.

1. **Kepala surel.** *From* (dari), *To* (kepada), *Date* (tanggal), dan *Subject* (perihal). Perihal sering menjadi petunjuk terbaik untuk **tujuan** surel.
2. **Salam dan kalimat pertama.** *Dear Ratnasari,* (Ratnasari yang baik,) lalu kalimat yang menyatakan maksud: *I am writing to …* (Saya menulis untuk …), *Thank you for signing up* (Terima kasih sudah mendaftar), *Your place is confirmed* (Tempatmu sudah dipastikan). Kalimat ini juga menunjukkan **apakah penerima sudah terlibat** (sudah mendaftar, sudah membayar) atau belum.
3. **Isi.** Biasanya berupa perubahan, aturan, dan pengecualian. Kata yang perlu dilingkari:

- aturan: *must* (harus), *may not / cannot* (tidak boleh), *are required to* (diwajibkan), *please* (mohon);
- pengecualian: *except* (kecuali), *unless* (kecuali jika), *only if* (hanya bila), *apart from* (selain);
- waktu: *by Friday* (**paling lambat** Jumat), *from … to …* (dari … sampai …), *until* (sampai), *after the first session* (setelah pertemuan pertama);
- aturan bertingkat: *full refund → half → none* (uang kembali penuh → setengah → tidak ada). Setiap tingkat berlaku untuk waktu yang berbeda.

4. **Penutup dan tanda tangan.** Nama dan jabatan pengirim (*Class coordinator*, koordinator kelas) memberi tahu siapa yang berwenang membuat aturan itu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pengumuman (*notice*), brosur, dan jadwal disusun dengan cara yang mirip, hanya tanpa kepala surel. **Jadwal** (*schedule, timetable*) adalah tabel juga, jadi dibaca dengan cara tabel: kolom waktu, kolom tempat, kolom peserta.

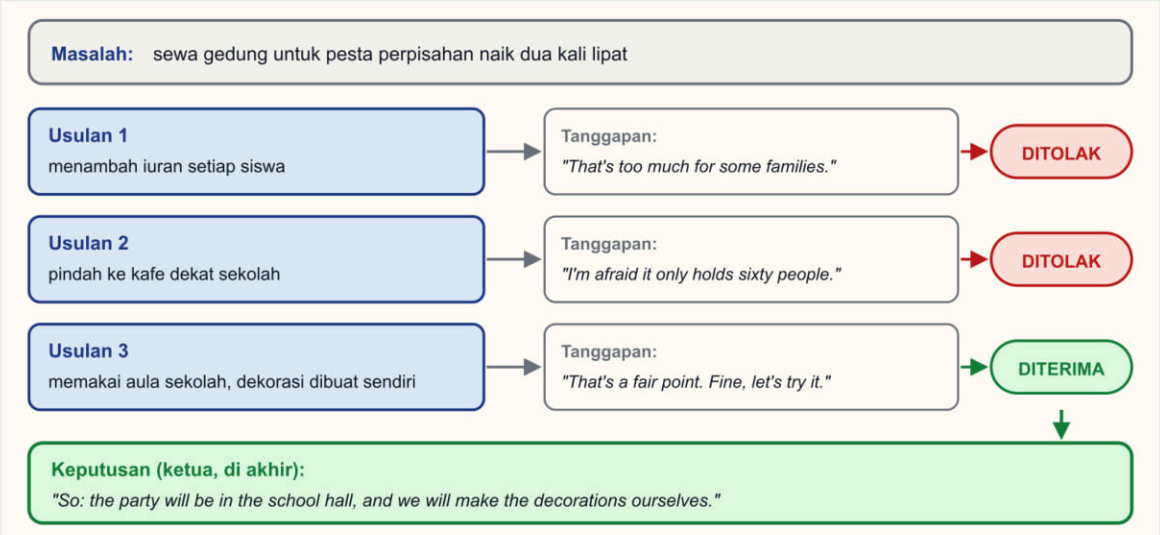
Satu hal penting tentang realia: sebuah permintaan sering diletakkan **tepat sesudah** kalimat yang menjelaskan alasannya. Bila soal bertanya *Why does the writer ask ...?* (Mengapa penulis meminta ...?), cari kalimat tepat sebelum permintaan itu.

4. Membaca transkrip: rapat, wawancara, dan debat

Transkrip adalah percakapan yang ditulis. Setiap ucapan diawali **label penutur**, misalnya *LAKSITA:* atau *HOST:*. Ada juga **keterangan dalam kurung** yang ditulis miring, misalnya *(sighs)* (menghela napas), *(laughs)* (tertawa), *(pauses)* (berhenti sejenak), atau *(quietly)* (pelan). Keterangan ini bukan ucapan, tetapi petunjuk **perasaan** penutur.

Ada tiga jenis transkrip yang perlu kamu kenal.

1. **Rapat** (*meeting*). Alurnya: masalah → usulan → tanggapan (diterima atau ditolak) → keputusan. Gambar 6.9 menunjukkan alur ini. Keputusan akhir biasanya diucapkan **ketua** (*chair*) menjelang akhir, sering diawali *So: ...* (Jadi: ...), *Then let's ...* (Kalau begitu, mari kita ...), atau *We'll ...* (Kita akan ...). Usulan yang muncul pertama sering ditolak, jadi jangan memilihnya sebagai keputusan.
2. **Wawancara** (*interview*). Pewawancara (*host, interviewer*) bertanya; narasumber menjawab. Pendapat dan pengalaman yang ditanyakan soal hampir selalu ada di **jawaban narasumber**, bukan di pertanyaan pewawancara.
3. **Debat atau diskusi** (*debate, discussion*). Dua pihak atau lebih punya pendapat berbeda. Catat siapa setuju dan siapa tidak, serta alasan masing-masing.



Gambar 6.9 Alur transkrip rapat. Setiap usulan mendapat tanggapan; usulan yang ditolak gugur, dan keputusan akhir biasanya dirangkum ketua di bagian akhir. Contoh: rapat fiktif panitia perpisahan kelas.

Sikap penutur juga dapat dibaca dari ungkapan yang halus:

- *I'm afraid not.* → Sayangnya tidak bisa. (menolak dengan sopan)
- *Fine, I'll do it.* → Baiklah, akan saya kerjakan. (setuju, sering dengan berat hati)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- *I suppose so.* → Kurasa begitu. (setuju tetapi ragu)
- *That's a fair point.* → Itu alasan yang masuk akal. (menerima pendapat orang lain)
- *I'm not so sure about that.* → Saya kurang yakin soal itu. (tidak setuju dengan halus)

5. Membaca teks sastra pendek: puisi dan cerita sangat pendek

Teks sastra pendek memadatkan banyak makna dalam sedikit kata. Bekal dari Bab 2 tetap dipakai: penutur, perasaan, bahasa kiasan, dan tema. Untuk puisi pendek, perhatikan empat hal.

1. **Penutur** (*speaker*), yaitu "aku" di dalam puisi. Penutur tidak selalu sama dengan penyair.
2. **Pengulangan.** Kata atau gambaran yang diulang menunjukkan hal yang penting bagi penutur.
3. **Citraan** (*imagery*), yaitu kata yang membuat pembaca seolah melihat, mendengar, atau merasakan sesuatu, misalnya *full of light* (penuh cahaya).
4. **Kata pembalik** seperti *but, yet, still* (tetapi, namun, masih). Kata ini sering menandai perubahan suasana antara bait pertama dan bait kedua. Bait yang dibuka kata pembalik sering memuat inti puisi.

Untuk **cerita sangat pendek** (*flash fiction*, 100–300 kata), perhatikan tokoh, masalah, dan **akhir cerita**. Akhir cerita yang singkat sering membalik dugaan pembaca atau menunjukkan perubahan pada tokoh. Perasaan tokoh jarang disebut langsung; perasaan itu terbaca dari tindakan dan ucapannya.

Teks beranotasi: Sunday Reading Corner

Baca pengumuman berikut. Perhatikan aturan, pengecualian, batas umur, dan tenggat waktu.

> **TAMAN BACA PURNAMASARI — SUNDAY READING CORNER** *Open every Sunday, 08.00–12.00, starting 3 January 2027*
>
> *Children aged 6 to 12 are welcome to read, draw, and listen to stories. Children under 8 must stay with an adult for the whole morning. Older children may stay on their own, but a parent must sign them in at the door.*
>
> *Members may borrow up to three books for two weeks. Picture dictionaries and atlases cannot be borrowed; please use them inside. Membership is free, but new members need to bring a copy of their family card.*
>
> *Storytelling starts at 09.30. Please arrive by 09.15, because the door of the story room is closed once the story begins.*
>
> *We are closed on public holidays, except 17 August, when we hold a reading festival from 08.00 to 15.00.*
>
> *Questions? Please ask Kak Sundari at the front desk.*

Teks ini karangan untuk latihan; tokoh dan tempat di dalamnya fiktif.

Bagian/kalimat	Terjemahan	Catatan (fungsi, kata penanda, petunjuk jawaban)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Judul: *Taman Baca Purnamasari — Sunday Reading Corner*	Taman Baca Purnamasari — Pojok Baca Hari Minggu	Nama tempat dan kegiatan.
Open every Sunday, 08.00–12.00, starting 3 January 2027	Buka setiap Minggu, pukul 08.00–12.00, mulai 3 Januari 2027	Waktu umum. Ada pengecualian di bagian akhir (17 Agustus).
P1: *Children aged 6 to 12 are welcome to read, draw, and listen to stories.*	Anak berumur 6 sampai 12 tahun dipersilakan membaca, menggambar, dan mendengarkan cerita.	Sasaran: umur 6–12. *are welcome to* = dipersilakan.
Children under 8 must stay with an adult for the whole morning.	Anak di bawah 8 tahun harus ditemani orang dewasa sepanjang pagi.	Aturan 1. *under 8* = umur 6 dan 7. *for the whole morning* = tidak boleh ditinggal.
Older children may stay on their own, but a parent must sign them in at the door.	Anak yang lebih tua boleh tinggal sendiri, tetapi orang tua harus mendaftarkan kehadiran mereka di pintu.	Aturan 2 dengan syarat (*but … must*). *Older children* = umur 8 sampai 12. *sign in* = mencatat kedatangan.
P2: *Members may borrow up to three books for two weeks.*	Anggota boleh meminjam paling banyak tiga buku selama dua minggu.	*up to three* = paling banyak tiga (empat tidak boleh). Hanya *Members* (anggota) yang boleh meminjam.
Picture dictionaries and atlases cannot be borrowed; please use them inside.	Kamus bergambar dan atlas tidak dapat dipinjam; silakan dipakai di dalam.	Pengecualian dari aturan pinjam. *them* = kamus dan atlas.
Membership is free, but new members need to bring a copy of their family card.	Keanggotaan gratis, tetapi anggota baru perlu membawa fotokopi kartu keluarga.	Syarat mendaftar. *free* = tanpa biaya.
P3: *Storytelling starts at 09.30.*	Kegiatan mendongeng dimulai pukul 09.30.	Jadwal.
Please arrive by 09.15, because the door of the story room is closed once the story begins.	Mohon datang paling lambat pukul 09.15, karena pintu ruang cerita ditutup begitu cerita dimulai.	Permintaan + alasan. *by 09.15* = paling lambat 09.15. Anak yang datang 09.40 tidak bisa masuk ruang cerita.
P4: *We are closed on public holidays, except 17 August, when we hold a reading festival from 08.00 to 15.00.*	Kami tutup pada hari libur nasional, kecuali 17 Agustus, ketika kami mengadakan festival membaca dari pukul 08.00 sampai 15.00.	Pengecualian dalam pengecualian: libur → tutup, tetapi 17 Agustus → buka, bahkan lebih lama (sampai 15.00).
Questions? Please ask Kak Sundari at the front desk.	Ada pertanyaan? Silakan bertanya kepada Kak Sundari di meja depan.	Penutup: tempat bertanya.

Contoh terselesaikan 1: Membaca jadwal acara (dasar)

> **SMA Harapan Jaya — Science Week Programme, Friday 23 April 2027**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Time	Event	Place	For
07.30–08.00	Opening ceremony	Main field	all students
08.00–10.00	Poster exhibition	School hall	Grade 10 and Grade 11
10.00–10.30	Break	—	—
10.30–12.00	Science quiz final	Room 12	three finalist teams
12.00–13.00	Water rocket launch	Main field	Grade 12

Terjemahan judul dan kolom: **SMA Harapan Jaya — Acara Pekan Sains, Jumat 23 April 2027.** *Time* = waktu, *Event* = acara, *Place* = tempat, *For* = untuk. Isi baris: upacara pembukaan (lapangan utama, semua siswa); pameran poster (aula sekolah, kelas 10 dan 11); istirahat; final kuis sains (Ruang 12, tiga tim finalis); peluncuran roket air (lapangan utama, kelas 12). (Karangan untuk latihan; sekolah fiktif.)

Pertanyaan. *According to the programme, where should a Grade 11 student who is not in a finalist team be at 09.00?* → terjemahan: Menurut jadwal acara itu, di manakah seharusnya seorang siswa kelas 11 yang tidak termasuk tim finalis berada pada pukul 09.00?

- A. *on the main field, for the opening ceremony* → di lapangan utama, untuk upacara pembukaan
- B. *in the school hall, at the poster exhibition* → di aula sekolah, pada pameran poster
- C. *in Room 12, watching the science quiz final* → di Ruang 12, menonton final kuis sains
- D. *on the main field, launching water rockets* → di lapangan utama, meluncurkan roket air
- E. *anywhere at school, because it is break time* → di mana saja di sekolah, karena sedang istirahat

Langkah.

1. Ada dua kata kunci: waktu (*09.00*) dan peserta (*Grade 11*). Jadi kita memakai dua kolom, yaitu *Time* dan *For*.
2. Cari baris yang mencakup pukul 09.00 di kolom *Time*. Pukul 09.00 berada di antara 08.00 dan 10.00, jadi barisnya adalah *Poster exhibition*.
3. Periksa kolom *For* di baris itu: *Grade 10 and Grade 11*. Kelas 11 termasuk. Kolom *Place*: *School hall*.
4. Jawabannya aula sekolah, pameran poster.

Analisis opsi.

- A salah. Upacara pembukaan berakhir pukul 08.00. Jebakan: baris pertama dibaca tanpa memperhatikan jam.
- B benar.
- C salah. Final kuis baru dimulai 10.30 dan hanya untuk tim finalis.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- D salah. Peluncuran roket air untuk kelas 12, pukul 12.00. Jebakan: tempatnya (lapangan utama) sama dengan baris pertama, sehingga dua baris tertukar.
- E salah. Istirahat dimulai 10.00, bukan 09.00.

Jawaban: B.

Contoh terselesaikan 2: Menggabungkan tabel survei dengan teks (menengah)

> *In March 2027, the student council of SMA Mekarwangi asked 200 students how they usually travel to school. The council wants the school to build a covered bicycle park. At the moment, bicycles are left along the fence, and three were stolen last semester. Many students who live less than two kilometres away say they would cycle if their bicycles were safe.*

How students travel to school	Number of students	Average travel time (minutes)
Motorbike (taken by a parent)	86	15
Walking	42	12
Angkot (minibus)	38	30
Bicycle	24	18
Car	10	20

Survei dan angka dalam tabel fiktif.

Terjemahan: *Pada Maret 2027, OSIS SMA Mekarwangi bertanya kepada 200 siswa bagaimana mereka biasanya berangkat ke sekolah. OSIS ingin sekolah membangun tempat parkir sepeda beratap. Saat ini sepeda diletakkan di sepanjang pagar, dan tiga sepeda dicuri semester lalu. Banyak siswa yang tinggal kurang dari dua kilometer dari sekolah berkata mereka akan bersepeda bila sepedanya aman.* Kolom tabel: cara berangkat ke sekolah; jumlah siswa; rata-rata waktu perjalanan (menit). Baris: sepeda motor (diantar orang tua), berjalan kaki, angkot, sepeda, mobil. (Karangan untuk latihan; sekolah fiktif.)

Pertanyaan. *Which of the following is supported by the table and the text?* → terjemahan: Manakah pernyataan berikut yang didukung oleh tabel dan teks?

- A. *Cycling is the most common way for students to travel to school.* → Bersepeda adalah cara berangkat ke sekolah yang paling umum.
- B. *Students who go by angkot spend the longest time travelling.* → Siswa yang naik angkot menghabiskan waktu perjalanan paling lama.
- C. *Fewer than one in ten of the students surveyed travel by bicycle.* → Kurang dari satu dari sepuluh siswa yang disurvei berangkat dengan sepeda.
- D. *Bicycles left along the fence have been safe from thieves so far.* → Sepeda yang diletakkan di sepanjang pagar sejauh ini aman dari pencuri.
- E. *Most of the students who walk to school would prefer to cycle.* → Sebagian besar siswa yang berjalan kaki lebih suka bersepeda.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah.

1. Tentukan sumber bukti setiap pilihan: angka dari tabel, atau keterangan dari teks.
2. Pilihan A memakai kolom *Number of students*. Angka terbesar adalah 86 (sepeda motor), bukan 24 (sepeda). ✗
3. Pilihan B memakai kolom *Average travel time*. Angka terbesar adalah 30 menit, di baris *Angkot*. ✓
4. Pilihan C perlu dihitung. Satu dari sepuluh siswa dari 200 adalah 200 ÷ 10 = 20 siswa. Pengguna sepeda 24 siswa, lebih dari 20. Jadi pengguna sepeda **lebih** dari satu dari sepuluh. ✗
5. Pilihan D memakai teks: *three were stolen last semester.* Dibantah. ✗
6. Pilihan E memakai teks: *Many students who live less than two kilometres away say they would cycle.* Teks menyebut siswa yang **tinggal dekat**, bukan siswa yang **berjalan kaki**, dan kata yang dipakai *Many* (banyak), bukan *Most* (sebagian besar). ✗

Analisis jebakan. Pilihan A memancing siswa yang mengira teks tentang parkir sepeda pasti berarti sepeda paling banyak dipakai. Pilihan C adalah jebakan **angka tidak dihitung**: 24 terasa kecil, tetapi tetap lebih dari sepersepuluh dari 200. Pilihan E menggabungkan dua kelompok yang berbeda (pejalan kaki dan siswa yang tinggal dekat) dan menaikkan *many* menjadi *most*.

Jawaban: B.

Contoh terselesaikan 3: Aturan dan pengecualian dalam pengumuman (menengah)

Pakai pengumuman *Sunday Reading Corner* pada Teks beranotasi di atas.

Pertanyaan. *According to the notice, which of the following is allowed?* → terjemahan: Menurut pengumuman itu, manakah yang diperbolehkan?

- A. *A seven-year-old reads alone while his mother shops at the market.* → Seorang anak berumur tujuh tahun membaca sendirian sementara ibunya berbelanja di pasar.
- B. *A member takes an atlas home to finish her geography homework.* → Seorang anggota membawa pulang atlas untuk menyelesaikan PR geografinya.
- C. *A ten-year-old stays on his own after his father signs him in.* → Seorang anak berumur sepuluh tahun tinggal sendiri setelah ayahnya mendaftarkan kedatangannya.
- D. *A child arrives at 09.40 and joins the story that has already begun.* → Seorang anak datang pukul 09.40 dan ikut mendengarkan cerita yang sudah dimulai.
- E. *A member borrows four books on a Sunday morning in January.* → Seorang anggota meminjam empat buku pada suatu Minggu pagi di bulan Januari.

Langkah.

1. Soal bertanya hal yang **diperbolehkan**. Jadi untuk setiap pilihan, cari aturan yang mengaturnya, lalu periksa apakah pilihan itu melanggar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Pilihan A. Anak tujuh tahun termasuk *under 8*. Aturannya: *must stay with an adult for the whole morning.* Ditinggal ibunya berarti melanggar. ✗
3. Pilihan B. *atlases cannot be borrowed; please use them inside.* Membawa pulang atlas melanggar. ✗
4. Pilihan C. Anak sepuluh tahun termasuk *Older children*. Aturannya: *may stay on their own, but a parent must sign them in.* Ayahnya sudah mendaftarkannya, jadi syaratnya terpenuhi. ✓
5. Pilihan D. *the door of the story room is closed once the story begins.* Cerita dimulai 09.30, jadi pukul 09.40 pintunya sudah ditutup. ✗
6. Pilihan E. *up to three books* berarti paling banyak tiga. Empat buku melanggar. ✗

Analisis jebakan. Pilihan A dan C sama-sama tentang anak yang tinggal sendiri. Bedanya hanya umur, dan batas umurnya terletak pada kata *under 8*. Pilihan E menguji ungkapan *up to* (paling banyak), yang sering salah diartikan "mulai dari".

Jawaban: C.

Contoh terselesaikan 4: Sikap narasumber dalam transkrip wawancara (menengah)

> **School Radio — "Young Fixers" (interview, 14 May 2027)**
>
> **HOST (Anindita):** Rafli, you started a repair stall at the Saturday market last year. Why? **RAFLI:** My neighbour threw away a fan just because one wire was loose. It took me ten minutes to fix it. I thought, how many things are thrown away like that? **HOST:** Do you charge people for your work? **RAFLI:** Only for the parts. My time is free. *(laughs)* My mother says I'm a terrible businessman. **HOST:** Is there anything you refuse to repair? **RAFLI:** Phones. The parts are tiny, and the batteries can be dangerous, so I send people to a proper shop. **HOST:** What's next for you? **RAFLI:** I'd like to teach other students. Fixing things isn't magic. It's mostly patience.

Terjemahan. **Pembawa acara (Anindita):** *Rafli, kamu membuka lapak servis di pasar hari Sabtu sejak tahun lalu. Mengapa?* **Rafli:** *Tetangga saya membuang kipas angin hanya karena satu kabelnya longgar. Saya memperbaikinya dalam sepuluh menit. Saya berpikir, berapa banyak barang yang dibuang seperti itu?* **Pembawa acara:** *Apakah kamu meminta bayaran untuk pekerjaanmu?* **Rafli:** *Hanya untuk suku cadangnya. Waktu saya gratis.* (tertawa) *Ibu saya bilang saya pedagang yang payah sekali.* **Pembawa acara:** *Adakah barang yang tidak mau kamu perbaiki?* **Rafli:** *Ponsel. Komponennya sangat kecil, dan baterainya bisa berbahaya, jadi saya menyarankan orang ke toko yang memang ahli.* **Pembawa acara:** *Apa rencanamu selanjutnya?* **Rafli:** *Saya ingin mengajari siswa lain. Memperbaiki barang itu bukan sulap. Sebagian besar hanyalah soal kesabaran.* (Karangan untuk latihan; tokoh dan acara fiktif.)

Pertanyaan. *What can be inferred about Rafli's attitude toward money from his repair stall?* → terjemahan: Apa yang dapat disimpulkan tentang sikap Rafli terhadap uang dari lapak servisnya?

- A. *He hopes to earn as much money as he can from his repairs.* → Ia berharap mendapat uang sebanyak-banyaknya dari pekerjaan servisnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

- B. *He cares more about helping people than about making a profit.* → Ia lebih peduli menolong orang daripada mencari untung.
- C. *He feels ashamed because his mother criticises the way he works.* → Ia merasa malu karena ibunya mengkritik cara kerjanya.
- D. *He asks people to pay for his time but not for the parts he uses.* → Ia meminta orang membayar waktunya, tetapi tidak membayar suku cadang yang ia pakai.
- E. *He plans to earn more by opening a phone repair shop soon.* → Ia berencana mendapat lebih banyak uang dengan segera membuka toko servis ponsel.

Langkah.

1. Kata *inferred* (disimpulkan) berarti jawabannya tidak tertulis langsung, tetapi harus didukung bukti dari **ucapan Rafli**.
2. Kumpulkan bukti tentang uang. Rafli berkata *Only for the parts. My time is free.* Ia hanya meminta biaya suku cadang; tenaga dan waktunya tidak dibayar.
3. Baca keterangan dalam kurung. *(laughs)* lalu *My mother says I'm a terrible businessman.* Ia menceritakan kritik ibunya sambil tertawa, artinya ia tidak terganggu oleh kritik itu.
4. Hubungkan dengan alasan ia membuka lapak: ia ingin mengurangi barang yang dibuang hanya karena kerusakan kecil. Kesimpulannya: Rafli lebih mementingkan menolong daripada untung. Pilihan B.

Analisis opsi.

- A salah. Bertentangan dengan *My time is free.*
- B benar. Didukung oleh tiga bukti di atas.
- C salah. Keterangan *(laughs)* menunjukkan ia menanggapi kritik itu dengan santai. Jebakan: mengabaikan keterangan dalam kurung.
- D salah, **isi terbalik**. Rafli meminta bayaran untuk suku cadang, bukan untuk waktunya.
- E salah. Rafli justru tidak mau memperbaiki ponsel. Rencananya adalah mengajari siswa lain.

Jawaban: B.

Contoh terselesaikan 5: Menafsirkan puisi pendek (setara SNBT)

> **Six O'Clock**
>
> *Each evening at six, my mother's bus came round the corner, slow and full of light. I counted windows, searching for her face, and every evening, I was right.*
>
> *She has not worked in town for many years. The road is wider; buses come and go. Yet when I hear an engine slowing down at six, my eyes still search the windows' glow.*

Terjemahan per baris. **Pukul Enam.** *Setiap petang pukul enam, bus ibuku / datang dari tikungan, pelan dan penuh cahaya. / Aku menghitung jendela, mencari wajahnya, / dan setiap petang, tebakanku benar. Ibu sudah bertahun-tahun tidak bekerja di kota. / Jalannya lebih lebar; bus*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

datang dan pergi. / Namun ketika aku mendengar mesin melambat / pukul enam, mataku masih mencari cahaya di jendela-jendela. (Puisi ini karangan untuk latihan.)

Pertanyaan. *What does the second stanza mainly suggest about the speaker?* → terjemahan: Apa yang terutama tersirat dari bait kedua tentang penutur puisi?

- A. *The speaker still keeps a childhood habit of waiting for the mother.* → Penutur masih memegang kebiasaan masa kecil menunggu ibunya.
- B. *The speaker is worried because the mother still works far away in town.* → Penutur cemas karena ibunya masih bekerja jauh di kota.
- C. *The speaker dislikes the wider road and the many buses that pass by.* → Penutur tidak menyukai jalan yang lebih lebar dan banyaknya bus yang lewat.
- D. *The speaker now drives a bus that stops at the corner at six o'clock.* → Penutur sekarang mengemudikan bus yang berhenti di tikungan pukul enam.
- E. *The speaker's mother has moved to another town and never comes home.* → Ibu penutur sudah pindah ke kota lain dan tidak pernah pulang.

Langkah.

1. Bandingkan kedua bait. Bait pertama memakai bentuk lampau (*came, counted, was*): kenangan masa kecil. Penutur menunggu bus ibunya setiap pukul enam. Kata *every evening* (setiap petang) diulang dua kali, jadi kebiasaan itu penting baginya.
2. Bait kedua dibuka dengan keadaan sekarang: *She has not worked in town for many years.* Ibu sudah lama tidak bekerja di kota, jadi tidak ada lagi bus yang membawanya pulang.
3. Temukan kata pembalik. *Yet* (namun) dan *still* (masih) di dua baris terakhir menunjukkan bahwa sesuatu tetap sama walaupun keadaan sudah berubah.
4. Apa yang tetap sama? *when I hear an engine slowing down at six, my eyes still search the windows' glow.* Pada jam yang sama, penutur masih mencari wajah di jendela bus, persis seperti di bait pertama (*counted windows, searching for her face*). Citraan cahaya (*full of light, glow*) juga diulang.
5. Kesimpulan: penutur masih membawa kebiasaan masa kecilnya. Pilihan A.

Analisis opsi.

- A benar. Didukung *Yet ... still* dan pengulangan gambaran jendela dan pukul enam.
- B salah, **waktu bergeser**. *She has not worked in town for many years* berarti ibunya **tidak lagi** bekerja di kota.
- C salah. Penutur hanya menggambarkan jalan dan bus; tidak ada kata yang menunjukkan rasa tidak suka.
- D salah, **tafsir terlalu harfiah**. Penutur **mendengar** mesin melambat, bukan mengemudikan bus.
- E salah, **menambah isi**. Puisi tidak menyebut ibu pindah atau tidak pulang. Ibu hanya tidak lagi bekerja di kota.

Jawaban: A.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Ringkasan

- Empat bentuk bacaan dibaca dengan caranya sendiri: tabel ke samping dan ke bawah, realia per bagian, transkrip per penutur, puisi per baris dan bait.
- Tabel (Gambar 6.7): cocokkan kata kunci soal dengan judul kolom, baca baris yang tepat, periksa satuan, dan hitung sendiri. Bandingkan dua baris yang hanya berbeda pada satu hal. Hasil kecil yang diuji sekali belum kuat.
- Realia (Gambar 6.8): tujuan dari perihal dan kalimat pertama; aturan (*must, cannot*), pengecualian (*except, unless, only if*), tenggat (*by*), dan aturan bertingkat. Permintaan sering diletakkan tepat sesudah alasannya.
- Transkrip (Gambar 6.9): pisahkan usulan dari keputusan; keputusan biasanya dirangkum ketua di akhir. Keterangan dalam kurung menunjukkan perasaan.
- Puisi pendek: penutur, pengulangan, citraan, dan kata pembalik (*yet, still, but*) yang menandai inti puisi.

✦ KOSAKATA DAN POLA KALIMAT

Kata atau ungkapan	Arti	Contoh kalimat → terjemahan
table / row / column	tabel / baris / kolom	*Look at the second column of the table.* → Lihat kolom kedua tabel itu.
average	rata-rata	*The average travel time is 18 minutes.* → Rata-rata waktu perjalanannya 18 menit.
result	hasil	*The results looked promising.* → Hasilnya tampak menjanjikan.
notice	pengumuman	*Read the notice on the door.* → Bacalah pengumuman di pintu.
schedule / timetable	jadwal	*The timetable changes in April.* → Jadwalnya berubah pada bulan April.
subject (of an email)	perihal (surel)	*The subject of the email is "Your booking is confirmed".* → Perihal surel itu "Pemesananmu sudah dipastikan".
confirm	memastikan	*Your seat on the bus is confirmed.* → Kursimu di bus sudah dipastikan.
sign up	mendaftar	*Thank you for signing up.* → Terima kasih sudah mendaftar.
sign in	mencatat kedatangan	*A parent must sign the child in.* → Orang tua harus mencatat kedatangan anaknya.
fee / refund	biaya / pengembalian uang	*You will get a full refund.* → Kamu akan mendapat pengembalian uang penuh.
up to	paling banyak	*You may borrow up to three books.* → Kamu boleh meminjam paling banyak tiga buku.
by (+ waktu)	paling lambat	*Please reply by Friday.* → Mohon balas paling lambat Jumat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

unless	kecuali jika	*The class runs unless it rains.* → Kelas berlangsung kecuali jika hujan.
except	kecuali	*We are open every day except Monday.* → Kami buka setiap hari kecuali Senin.
on your own	sendiri, tanpa ditemani	*Older children may stay on their own.* → Anak yang lebih tua boleh tinggal sendiri.
transcript	transkrip, catatan percakapan	*Read the transcript of the meeting.* → Bacalah transkrip rapat itu.
chair	ketua (rapat)	*The chair closed the meeting.* → Ketua menutup rapat.
suggest / proposal	mengusulkan / usulan	*Fahri suggested a cheaper venue.* → Fahri mengusulkan tempat yang lebih murah.
turn down	menolak	*The teacher turned down the idea.* → Guru menolak gagasan itu.
I'm afraid not.	sayangnya tidak bisa	*"Can we use the hall?" "I'm afraid not."* → "Bisakah kita memakai aula?" "Sayangnya tidak bisa."
stanza / line	bait / baris	*The second stanza has four lines.* → Bait kedua terdiri atas empat baris.
speaker (of a poem)	penutur (puisi)	*The speaker remembers her mother.* → Penutur mengenang ibunya.
yet	namun	*It was late, yet she kept waiting.* → Hari sudah larut, namun ia terus menunggu.

Pola kalimat penting.

1. **Pola *Children under 8 / Children aged 6 to 12*.** *Children under 8 must stay with an adult.* → Anak di bawah 8 tahun harus ditemani orang dewasa. Kata *under 8* berarti 7 tahun ke bawah; anak berumur tepat 8 tahun tidak termasuk.
2. **Pola *If you ... by ..., you will ...* (aturan bertingkat).** *If you cancel by 5 May, you will get the full fee back.* → Bila kamu membatalkan paling lambat 5 Mei, kamu akan mendapat kembali seluruh biayanya. Setiap tingkat aturan punya batas waktunya sendiri.
3. **Pola *So: ...* di akhir rapat.** *So: the party will be in the school hall, and each class brings one dish.* → Jadi: pesta diadakan di aula sekolah, dan setiap kelas membawa satu hidangan. Kata *So* dengan titik dua merangkum keputusan.

▲ STRATEGI DAN JEBAKAN

Langkah menjawab soal bacaan bertabel, realia, transkrip, dan sastra pendek

1. **Kenali bentuk bacaannya** dari petunjuk (*Read the text and the table, Read the email, Read the transcript*). Alasannya, setiap bentuk dibaca dengan cara yang berbeda.
2. **Tabel:** cocokkan kata kunci soal dengan judul kolom, lalu baca baris yang tepat. Periksa satuan dan arah pertanyaan (terkecil atau terbesar). Hitung sendiri.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. **Realia:** untuk soal tujuan, baca perihal dan kalimat pertama sesudah salam. Untuk soal aturan, lingkari *must, cannot, except, unless, by, up to*, lalu periksa tanggal berlakunya.
4. **Transkrip:** tulis daftar singkat "usulan → siapa menolak/menerima". Keputusan dicari di ucapan ketua menjelang akhir. Untuk soal sikap, baca keterangan dalam kurung.
5. **Puisi:** bandingkan bait pertama dan kedua, cari kata yang diulang dan kata pembalik (*yet, still, but*), lalu rumuskan perubahannya.
6. **Periksa kedua bagian opsi** bila opsi memuat dua hal (nama botol dan perlakuannya, tempat dan waktunya).

Jebakan khas

- **Baris tertukar.** Dua baris dengan isi mirip (sama-sama tidak diganti airnya, sama-sama di lapangan utama) tertukar (Contoh 1 opsi D).
- **Arah terbalik.** Soal *first/earliest* dijawab dengan angka terbesar.
- **Angka tidak dihitung** (Contoh 2 opsi C).
- **Kelompok digabung keliru:** siswa yang tinggal dekat dibaca sebagai siswa yang berjalan kaki (Contoh 2 opsi E).
- **Pengecualian terlewat:** *under 8, up to three, except 17 August, by 09.15* (Contoh 3).
- **Usulan dikira keputusan.** Usulan pertama dalam rapat sering ditolak.
- **Keterangan dalam kurung diabaikan:** *(laughs), (sighs)* (Contoh 4 opsi C).
- **Tafsir puisi terlalu harfiah** atau menambah isi (Contoh 5 opsi D dan E).

> **Contoh salah tafsir:** Pada Contoh terselesaikan 3, seorang siswa memilih A. Alasannya, "Pengumuman berkata *Older children may stay on their own*. Anak tujuh tahun sudah besar dan bisa membaca sendiri." Pilihan ini memakai pendapat pribadi tentang "sudah besar", bukan aturan di pengumuman. Menurut pengumuman, *Older children* adalah anak yang tidak termasuk *under 8*. Anak tujuh tahun termasuk *under 8*, jadi aturannya *must stay with an adult for the whole morning*. Pada realia, yang menentukan adalah batas di teks, bukan perkiraan kita.

BEDAH SOAL PREDIKSI

Soal berikut memakai bacaan bertabel tentang percobaan bunga potong. Bacaannya dicetak otomatis di bawah. Soal ini meminta dua hal sekaligus: botol yang tepat dari tabel dan perlakuan yang tepat pada botol itu.

> **Bacaan:** *"Which Water Keeps Cut Flowers Fresh?"* sudah dicetak di hlm. 577. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

►. According to the table and the text, in which jar did a stem droop first, and what had the club done to that jar?

A. Jar 1, where the club never changed the water at all
B. Jar 3, where sugar was added and the water was not changed
C. Jar 2, where the club changed the water every two days
D. Jar 4, where the stems were cut again every two days
E. Jar 3, where sugar was added and the water was changed often

Pembahasan **Kunci: B**

Yang ditanya: botol (*jar*) tempat sebuah batang bunga **paling awal** layu, dan perlakuan apa yang diberikan klub pada botol itu.

Konsep – membaca tabel bersama teks (sub bab 6.3). Soal seperti ini meminta dua hal sekaligus: **angka** dari tabel dan **keterangan** yang cocok dengan angka itu. Cari dulu kolom yang sesuai dengan kata kunci soal, temukan angka terkecil atau terbesar, lalu baca ke samping pada baris yang sama. Contoh kecil: tabel nilai ulangan berkolom "Nama" dan "Nilai"; soal "siapa yang nilainya paling rendah?" → cari angka terkecil di kolom "Nilai", lalu baca nama di baris itu.

Langkah:
1. Kata kunci soal *"droop first"* (paling awal layu) cocok dengan kolom *"First stem drooped"* (batang pertama layu).
2. Isi kolom itu: Jar 1 hari ke-4, Jar 2 hari ke-6, Jar 3 hari ke-3, Jar 4 hari ke-8. Angka terkecil adalah **hari ke-3**, yaitu **Jar 3**.
3. Baca ke samping pada baris Jar 3: *"added one spoon of sugar; never changed the water"* (menambahkan satu sendok gula; airnya tidak pernah diganti).
4. Jadi jawabannya Jar 3, diberi gula dan airnya tidak diganti → opsi B.

Cek ulang: teks mendukung hasil ini: *"By the third day, the water in Jar 3 had turned cloudy and smelled bad."* (Pada hari ketiga, air di Jar 3 sudah keruh dan berbau tidak sedap.) Hari ketiga cocok dengan angka di tabel.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — Jar 1 baru layu pada hari ke-4, sehari sesudah Jar 3. **Jebakan:** perlakuannya (air tidak diganti) mirip dengan Jar 3, sehingga dua baris itu tertukar.
• **B ✓** — botol dan perlakuannya sama-sama benar.
• C ✗ — Jar 2 layu pertama pada hari ke-6.
• D ✗ — Jar 4 justru bertahan paling lama (hari ke-8). **Jebakan:** memilih angka terbesar, padahal yang ditanya paling awal.
• E ✗ — botolnya benar (Jar 3), tetapi perlakuannya salah: air di Jar 3 **tidak pernah** diganti. **Jebakan:** setengah benar; bagian kedua opsi harus diperiksa juga.

Mengapa ini prediksi: bacaan bertabel bisa muncul sebagai kemungkinan variasi bentuk bacaan LBE, dan soalnya sering meminta angka sekaligus keterangan dari baris yang sama. Periksa kedua bagian opsi, jangan berhenti setelah nama botolnya cocok.

Jawaban: B.

Langkah pertama adalah mencocokkan kata kunci soal dengan judul kolom. Kata *droop first* (layu paling awal) cocok dengan kolom *First stem drooped* (batang pertama layu), bukan kolom

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Last stem drooped. Isi kolom itu: Jar 1 hari ke-4, Jar 2 hari ke-6, Jar 3 hari ke-3, dan Jar 4 hari ke-8. Kata *first* mencari angka **terkecil**, yaitu hari ke-3, di baris Jar 3. Langkah kedua adalah membaca ke samping pada baris yang sama, yaitu kolom *What the club did*: *added one spoon of sugar; never changed the water* (menambahkan satu sendok gula; air tidak pernah diganti). Teks menguatkan hasil ini: *By the third day, the water in Jar 3 had turned cloudy and smelled bad* (Pada hari ketiga, air di Jar 3 sudah keruh dan berbau tidak sedap). Opsi yang memuat botol dan perlakuan yang tepat adalah **B**, *Jar 3, where sugar was added and the water was not changed*. Pengecohnya gugur satu per satu. Opsi A adalah jebakan **baris tertukar**: perlakuan Jar 1 (air tidak diganti) mirip dengan Jar 3, padahal Jar 1 baru layu pada hari ke-4. Opsi C memilih Jar 2 (hari ke-6). Opsi D adalah jebakan **arah terbalik**: Jar 4 justru bertahan paling lama (hari ke-8). Opsi E **setengah benar**: botolnya benar, tetapi perlakuannya salah, karena air di Jar 3 tidak pernah diganti. Kunci: **B**.

LATIHAN

Kerjakan soal berikut. Pada soal bertabel, tulis kolom dan baris yang kamu pakai. Pada soal surel, tandai perihal, aturan, dan alasan di dekat setiap permintaan. Pada soal transkrip, tulis daftar usulan dan siapa yang menolaknya sebelum mencari keputusan.

> **Bacaan untuk soal nomor 1:** *"Which Water Keeps Cut Flowers Fresh?"* sudah dicetak di hlm. 577. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

1. Pak Harsanto asks the club to "do it again before you tell the market anything." Which of the following best explains his caution?

A. The flowers were bought on different days, so some were already old.
B. The jars were kept in different rooms, so the test was not fair at all.
C. The sugar made the water in Jar 3 cloudy, so its numbers do not count.
D. Each method was tried on a few stems only once, so luck may matter.
E. The sellers already know these secrets, so the results will not interest them.

> **Bacaan untuk soal nomor 2:** *"From:"* sudah dicetak di hlm. 579. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

2. What is the main purpose of the email?

A. to confirm a place in the class and give details before it starts
B. to invite teenagers who live nearby to sign up for a new angklung class
C. to tell a student that the class has been cancelled because of the roof
D. to ask students to help pay for the repairs to the roof of the sanggar
E. to explain to a beginner how angklung music developed over many years

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 3: *"From:"* sudah dicetak di hlm. 579. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

3. Why does Indurasmi most likely ask students to message her by Friday evening if they will be absent?

A. so that she can return part of the fee to students who miss a session
B. so that she can move that Saturday session to the community hall
C. so that she can send the practice video only to absent students
D. so that she can lend the absent student's angklung set to someone
E. so that she can ask another player to cover the missing notes

Bacaan untuk soal nomor 4: *"Yearbook Committee Meeting — SMA Bratasena"* sudah dicetak di hlm. 580. Buka halaman itu, lalu kerjakan soal berikut.

4. What did the committee finally decide to do about the higher printing cost?

A. ask every student who has paid to add another Rp15,000
B. sell one page of the yearbook to the shop across the road
C. print some pages in black and white and keep the price
D. print fewer copies so that the total cost stays the same
E. print every page in colour and use the money left over

Kunci singkat: 1. D 2. A 3. E 4. C

✓ PERIKSA DIRI

- Sebutkan lima bagian sebuah tabel dan fungsi masing-masing.
- Mengapa dua perlakuan harus dibandingkan lewat dua baris yang hanya berbeda pada satu hal?
- Di bagian mana kamu mencari tujuan sebuah surel, dan di bagian mana kamu mencari aturan serta pengecualiannya?
- Bagaimana cara membedakan usulan dari keputusan dalam transkrip rapat?
- Prinsip yang harus kamu ingat: **baca setiap bentuk bacaan dengan caranya sendiri, yaitu tabel lewat kolom dan baris, realia lewat aturan dan pengecualian, transkrip lewat penutur, dan puisi lewat kata pembaliknya, lalu buktikan setiap opsi dengan isi bacaan.**

Latihan interaktif di LMS

Sub bab 6.3: kerjakan latihannya dan lihat progresmu.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbe&node=SNBTLBE-6.3

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kuis Akhir Bab 6

SNBTLBE-KB6

Jumlah soal: 20 **Waktu anjuran:** 30 menit

Kerjakan sendiri dan berwaktu. Setelah selesai, cocokkan dengan kunci di Bagian D, isi tabel skor, lalu lihat anjuran di bawahnya.

Kerjakan Kuis Bab 6 di LMS

Skor dan progresmu tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbe&node=SNBTLBE-KB6

Bacaan untuk soal nomor 1–3

Read the text and the table below.

Did the New Taps Save Water?

In February 2027, the environment club at SMA Lazuardi asked a simple question: how much water does our school use, and where does it go? With help from the school caretaker, Pak Sudarmo, club members read the school's three water meters at the end of every month: one for the classroom block, one for the canteen, and one for the sports hall, which has showers and toilets.

At the start of March, all the taps in the classroom block were replaced with push taps, which close by themselves after a few seconds. At the start of April, the same taps were fitted in the canteen. The sports hall kept its old taps because the budget ran out. Then, in the first week of May, Pak Sudarmo found a leaking pipe under the sports hall showers and repaired it.

Month (2027)	Classroom block	Canteen	Sports hall
February	40	30	50
March	31	30	51
April	30	22	50
May	30	21	38

All figures are in cubic metres (1 cubic metre = 1,000 litres).

The club now wants push taps in the sports hall too. "Our numbers prove that the taps work," said club leader Nandini Utari. Pak Sudarmo is less certain. "The hall did use less water in May," he said, "but I'm not sure that number tells us anything about taps."

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.
Angka dalam tabel fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Which change in the table is most likely the result of Pak Sudarmo's repair?

A. the fall in the classroom block from February to March
B. the fall in the canteen from March to April
C. the fall in the sports hall from April to May
D. the small rise in the sports hall from February to March
E. the small fall in the canteen from April to May

2. Pak Sudarmo says he is not sure that the May number "tells us anything about taps." Which of the following best explains his doubt?

A. The hall used slightly more water in March, so its meter may be broken.
B. The canteen also used less water in May, so May was simply a dry month.
C. The club read the hall meter only once, so its numbers may not be correct.
D. Push taps close by themselves, so they are not suitable for shower rooms.
E. The hall still had old taps, and the drop came after the pipe was fixed.

3. Which of the following statements are supported by the table and the text?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. In every month, the sports hall used more water than the other two buildings together.
☐ B. The classroom block used 9,000 litres less in its first month with push taps than in February.
☐ C. The canteen first used less water in March, when push taps were fitted in the classroom block.
☐ D. In May, the school as a whole used over 30 cubic metres less water than it did in February.
☐ E. The push taps were the reason why the sports hall's water use fell from 50 to 38 cubic metres.

Bacaan untuk soal nomor 4–6

Read the notice below.

FREE FIRST AID COURSE FOR TEENAGERS
Sumberwangi Volunteer Post · Jalan Flamboyan 12, Sumberwangi

What would you do if a friend fainted at a ceremony, cut a hand in the workshop, or burned a finger while cooking? Learn the basics in three Saturday sessions led by trained volunteers.

Dates: Saturday 6, 13, and 20 March 2027, 08.00–11.00
Who can join: teenagers aged 14 to 18 who live or go to school in Sumberwangi
Places: 30 (first come, first served)
Cost: free; snacks and drinking water are provided

How to register: fill in the form at the volunteer post (Monday–Friday, 13.00–16.00) by Friday 26 February 2027. Participants under 17 must also bring a consent letter signed by a parent or guardian.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Certificate: given only to participants who attend all three sessions. If you miss ONE session because of illness or a school event, you may make it up on Sunday 21 March, 08.00–11.00. Participants who miss two or more sessions will not receive a certificate, but they are welcome to sign up for the next course in July.

Please wear comfortable clothes: Session 2 includes practice on the floor with a training dummy.

Questions? Ask Ibu Sriningsih, the course coordinator, at the volunteer post.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

4. What is the main purpose of the notice?

A. to invite local teenagers to sign up for a short first aid course
B. to explain step by step how to treat a burn or a cut at home
C. to look for adult volunteers who can teach first aid on Saturdays
D. to tell readers that the July course has been moved to March
E. to remind teenagers who missed a session about the make-up day

5. Based on the notice, which of the following participants will receive a certificate?

A. Jovan, 15, who misses Session 2 for a school event and skips 21 March
B. Kemala, 16, who misses Sessions 2 and 3 for a family trip and comes on Sunday
C. Hasbi, 19, who lives in Sumberwangi and comes to all three Saturday sessions
D. Prisa, 17, who misses Session 3 because of a fever and comes on 21 March
E. Tegar, 15, who misses Session 1 to watch a football match and comes on Sunday

6. Decide whether each statement is correct according to the notice. *(Benar = True, Salah = False)*

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
A teenager who lives in Sumberwangi but goes to school in another town cannot join the course.	○	○
A 16-year-old participant needs a letter signed by a parent or guardian.	○	○
Missing two sessions does not stop a teenager from joining a later course.	○	○

Bacaan untuk soal nomor 7–9

Read the transcript of a radio interview below.

"Young and Working" — Radio Sabda 97.6 FM, Saturday 10 April 2027
Host: Gantari Anjani · Guest: Yudhis Aksana, 17

GANTARI: Our guest today is seventeen and already has customers waiting for him every weekend. Yudhis, how did you start cutting hair?
YUDHIS: By accident, really. During a long school holiday, the barbershop near my house was closed, and my little brother's hair was covering his eyes. My mother handed me the clippers and said, "You can't make it worse." I did make it worse, actually. *(laughs)* He wore a cap for two weeks.
GANTARI: So why didn't you give up?

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

YUDHIS: Because I wanted to know what I had done wrong. When the barbershop reopened, I sat there for a whole afternoon and watched how the barber worked. Then I practised on my cousins, who were brave enough. After about thirty haircuts, people started asking me.
GANTARI: Now you work in your family's garage every Saturday and Sunday. Do you charge?
YUDHIS: Rp15,000 for students and Rp25,000 for adults. My father said that if I charge nothing, people will not respect my time. I put half of what I earn into a savings account for a proper barber course after I finish school.
GANTARI: And once a month you visit a home for older people.
YUDHIS: Yes, Wisma Teduh. I don't charge anything there. Many of the residents can't go out anymore, and some haven't had a real haircut in months. Last month, one grandfather asked for exactly the same style he had in 1975. He even showed me a photo. It took me forty minutes, but when he looked in the mirror, he saluted me.
GANTARI: What has the job taught you?
YUDHIS: Patience, I think. And listening. People don't only want a haircut; they want someone to talk to for twenty minutes.
GANTARI: Will you be a barber forever?
YUDHIS: I don't know yet. My parents hope I'll go to university, and I might. But I'd like to keep the scissors in my bag, whatever I study.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

7. According to the interview, why did Yudhis keep cutting hair after his first attempt?

A. His mother asked him to cut his brother's hair again the next week.
B. He was curious to find out what he had done wrong the first time.
C. The barbershop near his house had closed down for good that year.
D. His cousins offered to pay him well if he practised on their hair.
E. He hoped to earn money for a barber course as soon as he could.

8. Based on the interview, which of the following statements about Yudhis are correct?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. He puts part of what he earns aside for training after school.
☐ B. He charges the residents of Wisma Teduh the lower student price.
☐ C. He learned partly by watching a professional barber at work.
☐ D. He has already decided that he will not go to university.
☐ E. He believes customers value the talk as well as the haircut.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

9. Decide whether each statement is correct according to the interview. *(Benar = True, Salah = False)*

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
Yudhis's first haircut, on his younger brother, did not turn out well.	○	○
Yudhis's father told him to cut hair for free so that more people would come.	○	○
The grandfather at Wisma Teduh saluted because his haircut was finished so quickly.	○	○

Bacaan untuk soal nomor 10–12

Read the short story below.

The Yellow Raincoat

The raincoat was the colour of a ripe mango, and it was three sizes too big. It had belonged to Sawitri's brother, Sena, before he left in January to work on a cargo ship. Now it hung on a nail behind the kitchen door, waiting for her like a bad joke.

"I'm not wearing that," Sawitri said on the first rainy Monday of the term. "Everyone wears dark blue. I'll look like a giant banana."

"Then you'll be a dry banana," said her mother, and held it open.

All the way to school, the sleeves swallowed her hands. At the gate, a boy from her class shouted, "Look, a traffic light!" and three girls laughed behind their umbrellas. Sawitri pulled the hood down over her eyes and wished the rain would wash her away.

The rain did not stop all week. On Friday, the electricity went off before school ended, and the road home was dark under the heavy clouds. Sawitri was crossing the bridge near the market when a motorbike came around the corner too fast. Its light was weak, and its horn was louder than its brakes. For one long second, she could not move.

Then the bike turned sharply and passed her by an arm's length. The rider stopped, breathing hard. "Sorry, Dik! I almost didn't see you. I only saw the yellow."

That night, Sawitri sent her brother a message: "Why did you buy such an ugly raincoat?"

His answer arrived the next morning, when his ship came near a signal tower. "Not ugly. Visible. Wear it until it fits."

On Monday it rained again. Sawitri rolled up the sleeves twice and walked out of the door without pulling down the hood.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

10. How do Sawitri's feelings about the raincoat change during the story?

A. from pride in her brother's gift to worry that it will soon wear out
B. from fear of the dark road to anger at the rider who nearly hit her
C. from comfort in the warm coat to shame after her classmates laugh
D. from missing her brother badly to relief that he is coming home soon
E. from shame about how she looks in it to quiet acceptance of the coat

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

11. Sena's reply begins "Not ugly. Visible." Why is the word "Visible" important in the story?

A. It shows that Sena did not know how bright the raincoat really was.
B. It suggests that Sena regrets choosing a colour her classmates mocked.
C. It hints that Sena wants Sawitri to become as brave as a sailor at sea.
D. It turns the very thing her classmates mocked into what kept her safe.
E. It means that Sena wants everyone at school to notice his special gift.

12. Decide whether each statement about the story is correct. *(Benar = True, Salah = False)*

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
The story is told by Sawitri herself, who uses "I" to share her own feelings.	○	○
The words "the sleeves swallowed her hands" show that the raincoat was far too big for her.	○	○
The rider nearly hit Sawitri because she stopped suddenly in the middle of the bridge.	○	○

Bacaan untuk soal nomor 13–15

Read the text below.

Why a Pressure Cooker Cooks Faster

At sea level, water boils at 100 degrees Celsius. Once it reaches this temperature, water in an open pot cannot get any hotter, no matter how high the flame is. The extra heat only turns more of the water into steam, which escapes into the air. [1] This is why tough foods such as beef or dried beans can take hours to soften in an ordinary pot.

A pressure cooker solves this problem with a tight lid. A rubber ring around the edge of the lid seals the pot, so the steam cannot escape. [2] As more and more steam is trapped inside, the pressure in the pot rises. Higher pressure makes it harder for water to turn into steam, so the water must reach a higher temperature before it boils. [3] Inside a working pressure cooker, the water can stay well above 100 degrees Celsius, and food surrounded by this hotter water and steam cooks in much less time.

The same trapped steam that makes the cooker useful can also make it dangerous. [4] If the pressure keeps rising and has no way out, the lid can burst open with great force. For this reason, every modern pressure cooker is built with more than one safety device.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.
Cara kerja panci presto mengikuti pengetahuan umum fisika (tekanan dan titik didih air).

13. Where would the following sentence best fit in the text?
"In other words, an open pot does not lack heat; it has a limit on how hot its water can get."

A. at [1], after the sentence about steam escaping into the air
B. at [2], after the sentence about the rubber ring sealing the pot
C. at [3], after the idea that water must get hotter to boil
D. at [4], after the sentence about trapped steam being dangerous
E. after the final sentence about the safety devices

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

14. What would the paragraph that follows the text most likely describe?

A. recipes that cook beef and dried beans in less than one hour each
B. the reason why water boils at a lower temperature on mountains
C. the history of how the first pressure cooker was invented
D. advice on choosing the right size of pressure cooker to buy
E. the parts that let out extra steam when the pressure is too high

15. Based on the text, which of the following statements are correct?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. A higher flame can heat the water in an open pot above 100 degrees Celsius.
☐ B. A pressure cooker works by stopping its water from ever turning into steam.
☐ C. The rubber ring matters because, without a seal, the pressure could not rise.
☐ D. Food cooks faster in the cooker mainly because the steam inside moves quickly.
☐ E. The trapped steam is both the reason the cooker works and a possible danger.

Bacaan untuk soal nomor 16–18

Read the opinion article below.

Keep the Pen in the Classroom
by Sekarsari Paramitha, Grade 12 student

This year, more of my classmates have started bringing laptops to take notes. Some teachers now even send their slides before the lesson so that students can type comments next to them. I understand the appeal. Typing is fast, the notes are neat, and nothing gets lost at the bottom of a messy bag. [1] Still, I believe that most students should take notes by hand in most lessons.

My main reason is what happens in the mind while we write. Because handwriting is slow, I cannot copy every word my teacher says. I have to decide what matters and put it in my own words. [2] When I type, my fingers keep up with the teacher's voice, and I often end up with three pages of notes that I do not remember writing. Speed, in this case, works against learning.

My second reason is attention. A laptop is not only a notebook; it is also a window to messages, games, and videos. [3] During one history lesson last month, I counted seven screens in front of me, and four of them were showing something other than notes. A paper notebook has no notifications.

Some people say handwriting is old-fashioned and that schools should prepare us for a digital world. But learning to think clearly is not old-fashioned. [4] We will have plenty of time to type at university and at work; school is the place to train the mind that does the typing.

Still, I do not think laptops should disappear from classrooms completely. For some students, typing is not a choice but a need.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

16. Where would the following sentence best fit in the article?
"That small act of choosing is where real understanding begins."

A. at [1], after the list of reasons why typing is appealing
B. at [2], after the idea of putting notes into your own words
C. at [3], after the description of a laptop as a window
D. at [4], after the claim that clear thinking is not old-fashioned
E. after the final sentence about students who need to type

17. Which of the following would the writer most likely discuss in the paragraph that follows the article?

A. more examples of students who play games during history lessons
B. the reasons why universities expect students to type their work
C. a plan to ban laptops from every classroom in the school by July
D. students who must type because writing by hand is hard for them
E. ways to keep paper notebooks neat so that no notes are ever lost

18. Decide whether each statement correctly describes the article. *(Benar = True, Salah = False)*

Tentukan setiap pernyataan Benar atau Salah.

Pernyataan	Benar	Salah
The writer admits that typed notes have some real advantages.	○	○
The writer wants laptops to be banned in every lesson for every student.	○	○
The writer supports the point about attention with something seen in class.	○	○

Bacaan untuk soal nomor 19–20

Read the review below.

Review: "Under the Equator Sky" at Cakrawala Planetarium
by Santika Damayanti · 3 July 2027

"Under the Equator Sky" is the new 35-minute show at Cakrawala Planetarium, and it is built around one idea: people who live near the equator can see stars of both the northern and the southern sky. [1] The story follows a fisherman's daughter who learns to read the night, from the three bright stars of Orion's belt to the Southern Cross, which helps her find south when she is at sea.

The visuals are the show's greatest strength. The dome turns into a night sky so clear that several children around me reached up as if they could touch it. [2] The music, played on gamelan with soft electronic sounds, rises and falls like the waves and never covers the narrator's voice.

The narration, however, moves too fast. In three minutes, it names eleven stars and four constellations, and each one stays on the dome for only a few seconds. My niece, who is eleven and loves astronomy, kept asking me to repeat the names, and I could not. [3]

Even so, I left the dome wanting to look up. [4] Families with children aged ten and above will enjoy it most, especially if they study the free star map handed out at the door before the show begins. Tickets cost Rp25,000, and shows run every hour from 10.00 to 16.00, except on Mondays.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> *Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.*
> *Fakta bintang (langit utara dan selatan terlihat dari dekat khatulistiwa; Salib Selatan dipakai untuk mencari arah selatan) mengikuti pengetahuan umum astronomi.*

19. Where would the following sentence best fit in the review?
"A slower pace, or a short pause after each new name, would have helped viewers keep up."

A. at [1], after the main idea of the show is introduced
B. at [2], after the children reach up towards the dome
C. at [3], after the niece's trouble with the star names
D. at [4], after the reviewer says she wanted to look up
E. after the final sentence about tickets and show times

20. Based on the review, which of the following statements are correct?
(There is more than one correct answer. Choose every correct answer.)

Pilih semua jawaban yang benar.

☐ A. The reviewer considers the images to be the best part of the show.
☐ B. The reviewer feels that the music makes the narrator hard to hear.
☐ C. The show is meant mainly for adults who already know the stars.
☐ D. Studying the star map early may help viewers follow the names.
☐ E. Visitors can watch the show every hour on any day of the week.

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 6.1 · PG Kompleks dan Benar/Salah	3, 6, 8, 9, 12, 15, 18, 20	__ / 8	Ulangi hlm. 562
Sub bab 6.2 · Sisip Kalimat dan Menebak Paragraf Berikutnya	13, 14, 16, 17, 19	__ / 5	Ulangi hlm. 583
Sub bab 6.3 · Tabel, Realia, Transkrip, dan Teks Sastra Pendek	1, 2, 4, 5, 7, 10, 11	__ / 7	Ulangi hlm. 600

Skor 70 % atau lebih: lanjut ke bab berikutnya. Skor 50–69 %: ulangi sub bab pada tabel yang kurang dari separuh benar. Skor di bawah 50 %: baca ulang bab ini dari awal. (Angka ini anjuran belajar, bukan prediksi nilai UTBK-SNBT.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bagian C · Simulasi UTBK-SNBT

Kerjakan setelah semua bab selesai. Kerjakan tiap simulasi dalam sekali duduk sesuai waktunya, tanpa membuka materi.

Daftar simulasi

Simulasi	Jumlah soal	Waktu	Kode LMS
Simulasi 1 — Prediksi SNBT 2027 — 1	20 soal	30 menit	SNBTLBE-FIN1
Simulasi 2 — Prediksi SNBT 2027 — 2	20 soal	30 menit	SNBTLBE-FIN2
Simulasi 3 — Prediksi SNBT 2027 — 3	20 soal	30 menit	SNBTLBE-FIN3
Simulasi 4 — Prediksi SNBT 2027 — 4	20 soal	30 menit	SNBTLBE-FIN4
Simulasi 5 — Prediksi SNBT 2027 — 5	20 soal	30 menit	SNBTLBE-FIN5

Saran: beri jeda beberapa hari antarsimulasi. Setelah tiap simulasi, cocokkan jawaban di Bagian D lalu ulangi sub bab yang ditunjuk tabel anjuran sebelum mengerjakan simulasi berikutnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Simulasi 1 — Prediksi SNBT 2027 — 1

SNBTLBE-FIN1

Petunjuk

Jumlah soal: 20. Waktu: 30 menit.

Kerjakan sekaligus tanpa membuka materi. Tandai jawaban pada lembar jawaban. Kunci dan pembahasan ada di Bagian D; hitung skor dan lihat tabel anjuran di akhir paket.

Kerjakan Simulasi 1 di LMS

Hasil dan analisis per sub bab tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbe&node=SNBTLBE-FIN1

Bacaan untuk soal nomor 1–3

Read the online forum thread below.

Boarding House Talk › Student Living
Thread: "Should I adopt the stray kitten outside my boarding house?"

Nabila_R · 10 Feb 2027, 20:14
A thin grey kitten has been sleeping by the gate of my boarding house for a week. I've been feeding it leftover rice and fish, and now it follows me to my door every night. I really want to adopt it, but I'm a first-year student living alone. Is that a crazy idea?

Oki.W · 10 Feb 2027, 20:41
Not crazy, but ask your landlady first. In my old place, a tenant hid a cat in his room for two months. When the owner found out, she gave him one week to either move out or give the cat away.

Indra_S · 10 Feb 2027, 21:05
Take it to a vet before you bring it inside. Strays can carry fleas, worms, or skin fungus. A basic check-up at the campus animal clinic cost me less than a week of snacks.

Olivia · 10 Feb 2027, 21:30
Also, please stop giving it salty leftovers. Cats need proper cat food, and human food can make them sick.

Irfan · 10 Feb 2027, 22:02
Think about the holidays too. Who will look after it when you go home for Lebaran? I adopted a cat in my second year, and every semester break I have to beg a friend to feed her. I don't regret it, but a pet really ties you down.

Nabila_R · 11 Feb 2027, 07:15
Thanks! I talked to Mrs. Ningsih, the owner, this morning, and she said a cat is fine as long as it stays inside my room. So the vet comes next: I'll take the kitten to the campus clinic on Saturday. For the holidays, my cousin lives nearby, so maybe I'll ask her.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. What is the thread mainly about?

A. the diseases that a stray kitten might bring into a room
B. the rules that landladies set for tenants who keep pets
C. the cost of taking a stray kitten to a campus animal clinic
D. whether a student living alone should adopt a stray kitten
E. the problem of finding someone to feed a pet on holidays

2. According to her final post, which of the following has Nabila ALREADY done?

A. asked the owner of the boarding house for permission
B. taken the kitten to the campus clinic for a check-up
C. replaced the leftover rice and fish with cat food
D. asked her cousin to feed the kitten during holidays
E. hidden the kitten in her room for about two months

3. In Irfan's post, the phrase "ties you down" is closest in meaning to ...

A. makes you feel tired after a long day
B. costs you more money than you planned
C. limits your freedom to travel or leave
D. brings you closer to your best friends
E. forces you to stay in one small room

Bacaan untuk soal nomor 4–6

Read the two texts below.

Text 1 — Why Corals Turn White

Corals may look like colourful rocks, but they are animals. Inside the tissue of most reef-building corals live tiny algae. The two partners help each other: the coral gives the algae a safe home, and the algae use sunlight to make food, much of which they share with the coral. The algae are the coral's main source of food, and they also give many corals their colour.

This partnership is sensitive to heat. When the sea stays warmer than usual for a long time, the corals become stressed and push the algae out of their tissue. Without the algae, the coral loses its colour, and its white skeleton shows through the clear tissue. This is called coral bleaching.

A bleached coral is not dead. If the water cools down soon enough, the algae can return and the coral can recover. If the heat lasts too long, however, the coral is more likely to starve and die.

Text 2 — Volunteers Replant a Damaged Reef

PULAU SENDANG — After a long marine heatwave in 2026 turned large parts of the reef off Pulau Sendang white, a team of twenty volunteer divers began replanting it in March 2027. The team, led by marine biology student Oscar Nainggolan, collects small pieces of coral that survived the heat and ties them to metal frames on the seabed.

"We choose fragments from colonies that stayed healthy during the heatwave," Oscar explained. "They may cope better with warm water in the future." So far, the team has planted about 1,500 fragments.

Oscar admits that replanting cannot save the reef alone. "If the sea keeps getting warmer, even the new corals will bleach," he said. "We are buying time, not solving the problem."

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.
Sumber fakta Text 1: NOAA National Ocean Service, "What is coral bleaching?" (alga simbion di jaringan karang, sumber makanan utama dan pemberi warna; air hangat → alga dikeluarkan → karang memutih; karang yang memutih belum mati dan dapat pulih).

4. According to Text 1, why does a coral turn white during bleaching?

A. Its skeleton grows faster than its tissue in warm water.
B. Strong sunlight fades the colour of the algae inside it.
C. The algae inside it die from a lack of food and sunlight.
D. It produces a white layer to protect itself from heat.
E. It loses its algae, so its white skeleton can be seen.

5. Based on both texts, which statement best explains why Oscar says the team is "buying time, not solving the problem"?

A. The metal frames may rust before the fragments are able to grow.
B. New corals are added, but long heat would still push out their algae.
C. Bleached corals are already dead, so they cannot be used as fragments.
D. The algae from the old reef will not return to the newly planted coral.
E. The team has planted too few fragments to cover the reef in one year.

6. In Text 2, the word "They" in the second paragraph refers to ...

A. the volunteers who dive near the reef
B. the metal frames placed on the seabed
C. the fragments taken from healthy corals
D. the algae that returned to the old reef
E. the corals that turned white in 2026

Bacaan untuk soal nomor 7–9

Read the personal essay below.

The Radio on the Top Shelf
a personal essay by Ilham, 2027

My father died two years ago, when I was fifteen. For a long time, I could not open the wooden toolbox he kept under the stairs. It still smelled of machine oil and old newspapers. My mother never asked me about it, and I never offered.

Last June, while cleaning the storeroom, I found his old radio on the top shelf, covered in dust. It was the radio he used to listen to football matches on every Saturday night. I turned the knob. Nothing happened.

I could have thrown it away or taken it to the repair shop at the market. Instead, I took out the toolbox. I watched online videos, borrowed a multimeter from my physics teacher, and opened the back of the radio. Inside, I found a small paper note in my father's handwriting: "Capacitor C4 replaced, 2009." He had repaired this radio before.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Over three weekends, I failed many times. I burned my finger on the soldering iron and once connected a wire backwards. Each time I wanted to give up, I looked at the note. Somehow it felt as if he was standing behind me, patient as always, saying, "Check again, slowly."

On the fourth Saturday, the radio crackled, and a voice came through: a football commentator shouting about a goal. My mother came out of the kitchen and stood in the doorway. She did not say anything. She just sat down next to me, and we listened until the match ended.

I still do not know much about electronics. But I have learned that grief does not always need words. Sometimes it needs a screwdriver, a little patience, and someone to sit beside you.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

7. Which lesson does the writer most want to share?

A. Old electronic devices are worth repairing, not replacing.
B. Grief can be worked through by quiet actions done together.
C. Young people should learn practical skills from parents early.
D. Failing many times is the only way to master a difficult skill.
E. Families should talk openly about a loss in order to heal fast.

8. Why did the writer most likely choose to repair the radio himself instead of taking it to the repair shop?

A. He did not have enough money to pay the repair shop.
B. His physics teacher asked him to do it as a project.
C. He had already learned electronics from online videos.
D. He wanted to feel near his father by using his tools.
E. His mother had asked him to make the radio work again.

9. Which best describes the main conflict that the writer faces in the essay?

A. his struggle to learn electronics without a teacher's help
B. his disagreement with his mother about the old wooden toolbox
C. his fear of getting hurt while using the hot soldering iron
D. his attempt to get the radio back from the repair shop
E. his difficulty in facing reminders of his father's death

Bacaan untuk soal nomor 10–12

Read the two opinion texts below.

Text 1 — Six Months for the Community *(by a retired school principal)*

Every year, thousands of young people finish high school without ever having worked alongside people from a different background. I believe every high school graduate should spend six months doing community service before university or work: teaching in village schools, helping at health posts, or rebuilding homes after floods.

Such a program would benefit both sides. Villages that lack teachers and health workers would gain extra hands, and graduates would learn skills no classroom can teach: patience, teamwork, and responsibility.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

When I was a principal, the students who joined our school's two-week volunteer camp came back more confident and more serious about their studies. If two weeks can do that, imagine what six months could do.

Text 2 — Service Should Be Chosen, Not Forced *(by a university student)*

I volunteer every weekend at a children's reading club, and I know how much service can teach. Yet forcing every graduate to serve is the wrong way to spread that lesson.

First, not every family can afford six months without income. For many graduates, the months after school are when they start working to support parents or younger siblings. A compulsory program would hurt exactly these students. Second, service done unwillingly is often poor service. A village school does not need a bored teenager counting the days; it needs someone who wants to be there.

Instead, the government should make service attractive by offering scholarships, training certificates, or university credits to graduates who volunteer. Young people respond better to opportunities than to orders.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

10. What is the main argument of Text 2?

A. Community service should be rewarded, not made compulsory.
B. Graduates should do community service only on weekends.
C. Village schools need trained teachers more than volunteers.
D. Families should support graduates during six months of service.
E. Community service teaches skills that classrooms cannot teach.

11. Which statement best evaluates the evidence that the writer of Text 1 uses to support a six-month program?

A. It is strong because it comes from a national survey of many schools.
B. It is strong because it proves that six months works better than two.
C. It is limited because it comes from a short camp, not a long program.
D. It is limited because it describes students who left the camp early.
E. It is irrelevant because the camp had nothing to do with volunteering.

12. On which point would the writers of the two texts most likely agree?

A. Six months of service is a small price for any graduate to pay.
B. Graduates who must work should be excused from the program.
C. Scholarships make volunteers take their service more seriously.
D. Villages benefit most from graduates who are required to serve.
E. Doing community service can teach young people useful lessons.

Bacaan untuk soal nomor 13–15

Read the two texts below.

Text 1 — Review: "Paper Boats in July"

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

"Paper Boats in July", the first novel by Intan Maharani, follows sixteen-year-old Nia, who spends a long school holiday in her grandmother's fishing village after her parents separate. The story is told through Nia's diary entries.

The diary form is the book's greatest strength. Nia's entries are funny, angry, and painfully honest, and young readers will recognise their own moods in her sudden changes of heart. The grandmother, who speaks little but notices everything, is the most memorable character in the book.

The novel's weakness is its ending. After two hundred pages of slow, careful change, the final chapter wraps every problem in a neat bow: Nia's parents make peace, she wins a writing contest, and an old family secret is revealed and quickly forgiven.

Still, this is a warm and wise debut that teenage readers deserve.

Text 2 — The Author Responds

In an interview with a school magazine, Intan Maharani said she wrote the first draft in her last year of high school, in a notebook she kept under her bed. "Nia's diary started as my own diary, though I changed most of the events," she said. Asked about the ending, she laughed. "Some readers tell me it is too happy. Maybe they are right. But I was sixteen once, and I needed books that told me things could get better. I wrote the ending for that girl."

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

13. What is the reviewer's overall attitude toward the novel?

A. disappointed, because the diary form makes Nia hard to like
B. critical, because the story is too slow for teenage readers
C. neutral, because the review mostly summarises the plot
D. positive, although the ending is considered too tidy
E. enthusiastic, because every part of the novel works well

14. Which sentence from Text 1 is a statement of fact rather than the reviewer's judgment?

A. "The diary form is the book's greatest strength."
B. "The story is told through Nia's diary entries."
C. "Nia's entries are funny, angry, and painfully honest."
D. "The grandmother … is the most memorable character."
E. "This is a warm and wise debut that teenage readers deserve."

15. The reviewer says that the final chapter "wraps every problem in a neat bow." What does this phrase suggest?

A. All the problems are solved too neatly to feel real.
B. The last chapter is the most beautifully written part.
C. The novel ends with a gift that Nia receives from her mother.
D. The problems in the story are left open for readers to solve.
E. The ending was shortened so that it could fit on a few pages.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 16–18

Read the two texts below.

Text 1 — How Bees Help Plants Make Fruit

Many fruit plants cannot produce fruit unless pollen moves from one flower to another. Bees do much of this work without knowing it. First, a bee lands on a flower to collect nectar, a sweet liquid, and pollen, a protein-rich powder that feeds its young. While the bee moves around inside the flower, tiny grains of pollen stick to the hairs on its body. Next, the bee flies to another flower of the same kind. There, some of the pollen on its body rubs off onto the stigma, the sticky top of the flower's female part. Finally, each pollen grain that lands there grows a thin tube down to an ovule, where fertilisation takes place. The fertilised flower can then develop into a fruit with seeds inside.

Text 2 — Stingless Bees in the School Orchard

At SMA Cahaya Bangsa in Wanasari, students keep twelve colonies of stingless bees, known in Java as klanceng, in wooden boxes next to the school's rambutan and starfruit trees. Unlike honeybees, these tiny bees cannot sting, so students can check the boxes without heavy protective suits.

Biology teacher Ms. Novita Irawan says the bees are useful in two ways. They pollinate the orchard, and they produce honey, which they store in small pots made of wax mixed with plant resin.

Moving a wild colony into a box takes care. Students first find a colony nesting inside a hollow bamboo stem. At night, when the bees are calmer, the students split the bamboo open, move the queen and the young bees into a box, and close it. They then rub the entrance with resin from the old nest so that returning bees recognise their new home.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.
Sumber fakta: proses penyerbukan = pengetahuan umum biologi; lebah klanceng (Tetragonula) dan cara memindahkan koloni dari bambu ke kotak: Agus dkk., Livestock Research for Rural Development 32(8), 2020.

16. According to Text 1, what happens right after pollen sticks to the hairs on the bee's body?

A. The pollen grain grows a thin tube down to an ovule.
B. The bee collects nectar to feed its young in the nest.
C. The flower develops into a fruit with seeds inside it.
D. The pollen rubs off onto the sticky stigma of the same flower.
E. The bee carries the pollen to another flower of its kind.

17. In Text 1, the word "stigma" refers to …

A. the sticky top of a flower's female part
B. the sweet liquid that bees take from flowers
C. the powder that sticks to a bee's body hairs
D. the part of a flower where seeds are formed
E. the thin tube that grows from a pollen grain

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

18. Based on both texts, what would most likely happen if a disease killed most of the school's klanceng colonies just before the trees flowered?

A. Students might need protective suits to check the boxes left.
B. The trees might make more nectar to attract other bee species.
C. Fewer flowers might be pollinated, so less fruit could form.
D. The flowers would form fruit without receiving any pollen at all.
E. The remaining bees would fill their honey pots with plant resin.

Bacaan untuk soal nomor 19–20

Read the two texts below.

Text 1 — School Opens a Uniform Bank

LEMBAYUNG — SMA Negeri 3 Lembayung opened a "uniform bank" in July 2027. Parents donate uniforms that their children have outgrown, and volunteers wash, repair, and sort them by size. Families can then take what they need for free, without filling in any forms. In its first month, the bank gave out 340 pieces of clothing, mostly white shirts and grey skirts and trousers. "We ask no questions on purpose," said teacher-coordinator Mr. Okta Wirawan, "so that no family feels embarrassed to come." The bank is open on weekdays from 9 a.m. to 1 p.m. in a room next to the library.

Text 2 — A Parent's View

I welcome the uniform bank, and I donated three shirts last week. But I worry that it may not reach the families who need it most. The bank is open only on weekday mornings, when many parents are at work. My neighbour, who sells vegetables at the market from dawn until the afternoon, has never been able to visit it. The school could open the bank on Saturday mornings, or let students collect uniforms for their families during the lunch break.
— Irma Susanti, parent

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

19. What is the main purpose of Text 2?

A. to complain that the donated uniforms are old and worn out
B. to suggest ways to make the bank easier for working parents
C. to explain how volunteers wash and sort the donated uniforms
D. to persuade more parents to donate their old school uniforms
E. to argue that the school should close the bank until it improves

20. Based on both texts, which change would best keep the strength described in Text 1 while solving the problem raised in Text 2?

A. asking families to show proof of low income before taking uniforms
B. letting students collect uniforms after filling in an income form
C. opening the bank only during the long school holiday in June
D. opening on Saturday mornings and still asking families no questions
E. selling the uniforms cheaply so that staff can stay open until late

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Lembar jawaban

No	A	B	C	D	E
1	○	○	○	○	○
2	○	○	○	○	○
3	○	○	○	○	○
4	○	○	○	○	○
5	○	○	○	○	○
6	○	○	○	○	○
7	○	○	○	○	○

No	A	B	C	D	E
8	○	○	○	○	○
9	○	○	○	○	○
10	○	○	○	○	○
11	○	○	○	○	○
12	○	○	○	○	○
13	○	○	○	○	○
14	○	○	○	○	○

No	A	B	C	D	E
15	○	○	○	○	○
16	○	○	○	○	○
17	○	○	○	○	○
18	○	○	○	○	○
19	○	○	○	○	○
20	○	○	○	○	○

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 1.1 · Gagasan Utama, Topik, dan Judul Terbaik	1	___ / 1	Ulangi hlm. 81
Sub bab 1.2 · Tujuan Penulis dan Fungsi Paragraf	19	___ / 1	Ulangi hlm. 104
Sub bab 1.3 · Informasi Rinci dan Parafrasa	2	___ / 1	Ulangi hlm. 124
Sub bab 1.4 · Inferensi dan Prediksi	18	___ / 1	Ulangi hlm. 142
Sub bab 1.5 · Kosakata dalam Konteks	3	___ / 1	Ulangi hlm. 167
Sub bab 1.6 · Rujukan Kata Ganti dan Frasa	6	___ / 1	Ulangi hlm. 187
Sub bab 2.2 · Narasi Pribadi: Amanat, Motivasi, dan Perubahan Tokoh	7, 8	___ / 2	Ulangi hlm. 236
Sub bab 2.3 · Unsur Cerita: Latar, Alur, Konflik, Nada, dan Sudut Pandang	9	___ / 1	Ulangi hlm. 256
Sub bab 2.4 · Bahasa Kiasan dan Tema	15	___ / 1	Ulangi hlm. 273
Sub bab 3.1 · Sebab dan Akibat	4	___ / 1	Ulangi hlm. 303
Sub bab 3.2 · Urutan Proses	16	___ / 1	Ulangi hlm. 321
Sub bab 3.3 · Istilah Teknis dari Konteks	17	___ / 1	Ulangi hlm. 338
Sub bab 3.4 · Menggabungkan Dua Teks	5, 20	___ / 2	Ulangi hlm. 356
Sub bab 4.1 · Tesis, Argumen Tandingan, dan Sanggahan	10	___ / 1	Ulangi hlm. 388
Sub bab 4.2 · Bukti dan Kredibilitas	11	___ / 1	Ulangi hlm. 411
Sub bab 4.4 · Membandingkan Sudut Pandang dan Sikap Penulis	12	___ / 1	Ulangi hlm. 446
Sub bab 5.1 · Sikap dan Kriteria Penilai	13	___ / 1	Ulangi hlm. 480
Sub bab 5.4 · Fakta dan Opini	14	___ / 1	Ulangi hlm. 535

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Simulasi 2 — Prediksi SNBT 2027 — 2

SNBTLBE-FIN2

Petunjuk

Jumlah soal: 20. Waktu: 30 menit.

Kerjakan sekaligus tanpa membuka materi. Tandai jawaban pada lembar jawaban. Kunci dan pembahasan ada di Bagian D; hitung skor dan lihat tabel anjuran di akhir paket.

Kerjakan Simulasi 2 di LMS

Hasil dan analisis per sub bab tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbe&node=SNBTLBE-FIN2

Bacaan untuk soal nomor 1–3

Read the online forum thread below.

Student Talk Forum › Life After Graduation
Thread: "Is a gap year before university a good idea?"

Farah_N · 12 Jan 2027, 18:20
I'll graduate from high school in June, and I'm thinking about taking a year off before university. I want to work, save some money, and figure out what I really want to study. My parents are worried that I'll lose the habit of studying and never go back. Has anyone here done it?

Pandu.W · 12 Jan 2027, 18:51
I did, and I don't regret it. I worked at a print shop for ten months. I learned to deal with angry customers, manage my own money, and wake up on time without anyone reminding me. When I started university, I felt more ready than many of my classmates.

Fikri · 12 Jan 2027, 19:30
Careful, though. A gap year only works if you plan it. My cousin "took a year off" with no plan, and it turned into two years of sleeping late and scrolling. Write down what you want to achieve by the end of each month, or the year will just disappear.

Puspa_A · 12 Jan 2027, 20:05
Also check the rules of the universities and scholarships you're aiming for. Some scholarships only accept students who apply in the same year they graduate. I almost lost mine because I didn't read the rules.

Fajar · 12 Jan 2027, 20:40
For balance: I went straight to university, and I'm fine. You can still work part-time and explore your interests while studying. A gap year isn't the only way to grow up.

Farah_N · 12 Jan 2027, 21:15
Thank you, everyone! Before anything else, I'll check the scholarship requirements. If a gap year is still possible, I'll write a monthly plan and show it to my parents.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Which statement best summarizes the discussion in the thread?

A. Working for a year before university helps students save money.
B. A gap year is useful, but most scholarships forbid taking one.
C. A gap year can help, but only with careful planning and checks.
D. Going straight to university is wiser than taking a year off.
E. Parents worry less about gap years once they see a clear plan.

2. Fikri's warning about his cousin applies best to which of the following situations?

A. a student who works every holiday and saves most of her wages
B. a student who begins a long break with no goals and wastes it
C. a student who misses a scholarship by not reading its rules
D. a student who feels more ready after working for ten months
E. a student who explores new interests while studying part-time

3. The phrase "figure out" in Farah's first post is closest in meaning to ...

A. calculate the cost of something
B. explain something to other people
C. ask other people about something
D. write down a plan for something
E. understand something by thinking

Bacaan untuk soal nomor 4–6

Read the two texts below.

Text 1 — How Bacteria Become Resistant to Antibiotics

Antibiotics are medicines that kill bacteria or stop them from multiplying. They do not work against viruses, so they cannot cure a common cold or the flu. In any large group of bacteria, a few may, by chance, have small genetic differences that help them survive a particular antibiotic. When a patient starts taking the medicine, the weaker bacteria die first, and the patient usually begins to feel better. The hardier bacteria, however, may still be alive. If the patient stops taking the medicine too early, these survivors can multiply and become the majority. They can even pass their resistance to other bacteria. Scientists call this a form of natural selection: the drug does not create resistance, but it leaves behind the bacteria that already have it. This is why doctors ask patients to take antibiotics exactly as prescribed.

Text 2 — Health Centre Starts "Take It Right" Campaign

KEMUNING — The Kemuning Timur community health centre began a campaign this month against the misuse of antibiotics. Nurses are visiting homes and local pharmacies to remind residents not to buy antibiotics without a prescription and not to share them with family members. Dr. Fitri Handayani, the head of the centre, said many patients stop their medicine as soon as their fever goes down. "They feel cured, so they keep the rest of the tablets for the next time someone in the family gets sick," she said. "That habit helps the strongest bacteria survive." The centre is also giving patients pill boxes with a day-by-day chart so that they can tick off each dose.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.
Penjelasan resistensi antibiotik di Text 1 mengikuti pengetahuan umum kesehatan (seleksi alam pada bakteri; antibiotik tidak bekerja pada virus).

4. According to Text 1, why can stopping antibiotics too early be harmful?

A. The bacteria that survived can multiply and become the majority.
B. The medicine changes the weaker bacteria into resistant bacteria.
C. The weaker bacteria return and become stronger than they were.
D. The body stops producing its own defence against the bacteria.
E. The tablets that are left over lose their power before next use.

5. Based on both texts, which explanation best connects Dr. Fitri's statement "That habit helps the strongest bacteria survive" to the process in Text 1?

A. Keeping tablets for later makes the medicine too weak to kill bacteria.
B. Sharing tablets lets bacteria spread from one family member to others.
C. Stopping early gives the drug time to turn weak bacteria into hardy ones.
D. Stopping when the fever drops leaves hardier bacteria alive to multiply.
E. Using leftover tablets for a cold teaches the cold virus to resist them.

6. In Text 1, the phrase "these survivors" refers to …

A. the hardier bacteria that are still alive
B. the weaker bacteria that die off first
C. the patients who begin to feel better
D. the viruses that cause the common cold
E. the genes that help bacteria resist drugs

Bacaan untuk soal nomor 7–9

Read the personal essay below.

The Map in My Pocket
a personal essay by Prasetyo, 2027

Last April, my friends chose me to lead our first hike up Mount Kabut Ungu. I had climbed it twice with my uncle, so everyone assumed I knew the way. I assumed so, too. The night before, I printed a map, packed extra batteries, and told the group, "Just follow me."

For the first two hours, everything went well. Then the fog came down. The trail split into two paths that looked exactly alike, and I realised I had never paid attention to this part; my uncle had always walked in front. Five faces turned to me. I pretended to be sure and chose the left path.

Twenty minutes later, the path ended at a stream I had never seen. My heart was pounding. I wanted to keep walking so that nobody would notice my mistake. Instead, I stopped, took the map out of my pocket, and said the hardest sentence of the day: "I'm lost. I need your help."

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Fina, who had said almost nothing all morning, studied the map with me. She found the stream on it and showed us that we were only a short walk from the right trail. We reached the top an hour late, wet and laughing.

That evening, Fina sent me a message: "Honestly, I trusted you more after you admitted you were lost. Before that, you were walking so fast that I was scared to say I was tired."

I used to think a leader was the person who always knew the answer. Now I think a leader is the person who makes it safe for others to speak.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

7. Which lesson does the writer most want to share?

A. Hikers should always study the map well before starting a climb.
B. A leader should hide doubts so that the group can stay calm.
C. Climbing with experienced adults is safer than with friends.
D. Admitting mistakes is fine, but a leader must decide alone.
E. Leaders do best when group members feel free to speak up.

8. Why did the writer at first want to keep walking after the group reached the stream?

A. He believed the stream was a quicker way to reach the top.
B. He hoped to reach the top before the fog grew even thicker.
C. He did not want the others to see he had taken the wrong path.
D. He thought that Fina already knew which path they should take.
E. He remembered that his uncle had once followed the same stream.

9. How does Fina's view of the moment at the stream differ from the writer's view at that time?

A. He saw it as a funny event, but she saw it as a frightening one.
B. He saw it as a chance to rest, but she saw it as a waste of time.
C. He saw it as bad luck, but she saw it as proof of poor leadership.
D. He saw it as a failure, but she saw it as a reason to trust him.
E. He saw it as a small delay, but she saw it as a serious danger.

Bacaan untuk soal nomor 10–12

Read the two opinion texts below.

Text 1 — Take Sweet Drinks Off the Menu *(by a school nurse)*

Every week, students come to my room with headaches and tiredness in the middle of the day. When I ask what they had for breakfast, many answer: only a bottle of sweet iced tea from the canteen. Sugary drinks give a quick burst of energy that soon disappears, and they add a lot of sugar without making students feel full.

Some people say that students will simply buy sweet drinks outside the gate. Perhaps a few will. But the canteen is where most students buy their drinks every day, and a school should not sell what its own health

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

lessons warn against. Replacing sweet drinks with water, plain milk, and fresh fruit would send one consistent message.

Text 2 — Teach Choices, Not Bans *(by a Grade 12 student)*

I agree that many of us consume too much sugar. But a ban only moves the problem. When a school near ours stopped selling sweet drinks two years ago, the stalls outside its gate simply sold more of them. The canteen sellers, who depended on drink sales, lost income, while students' habits stayed the same.

A smarter step would be to show the amount of sugar in each drink on a board next to the canteen fridge, offer cold water for free, and make healthy drinks cheaper than sweet ones. Students who understand what they drink can make better choices, at school and everywhere else.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

10. How does the writer of Text 1 respond to the objection that students will buy sweet drinks outside the gate?

A. The writer agrees and asks the school to close the stalls outside.
B. The writer admits a few might, but says most buy at the canteen.
C. The writer denies it, saying students never leave school at all.
D. The writer says drinks bought outside are less harmful to health.
E. The writer says health lessons will stop students from buying them.

11. The nurse's link between sweet drinks and students' tiredness in the middle of the day assumes that …

A. students who feel tired will usually go to see the school nurse
B. the stalls outside the gate sell sweet drinks at higher prices
C. students already know how much sugar is in each of their drinks
D. the drinks, not causes like poor sleep, explain the tiredness
E. students drink more sweet tea at home than they do at school

12. On which point do the writers of the two texts agree?

A. Many students consume more sugar than is good for them.
B. Banning sweet drinks is the best way to change habits.
C. Canteen sellers will lose income if sweet drinks are banned.
D. Stalls outside the gate should stop selling sweet drinks.
E. Cold water should be offered for free next to the fridge.

Bacaan untuk soal nomor 13–15

Read the two texts below.

Text 1 — A Stage Between the Vegetables

Every Saturday morning, the fish and vegetable sellers at Pasar Cempaka make room for an unusual neighbour: Teater Lentera, a group of eight young actors from the town. Between the stalls, they perform short plays about everyday market life, such as a stubborn customer bargaining over chillies or a seller who misses her children in the city. There is no stage, no ticket, and no microphone. "We wanted to bring theatre

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

to people who would never walk into a theatre building," says the group's director, Febri Wicaksono. Some sellers were annoyed at first because the crowds blocked their stalls. Now several of them lend the actors baskets and scales to use on stage.

Text 2 — Review: "Chillies and Choices" by Teater Lentera

I watched the group's newest play, "Chillies and Choices," while holding a bag of shallots. The actors are fearless. They switch between Indonesian and the local language as easily as the sellers around them, and the audience laughs at jokes that only market people would understand. When the old seller in the play finally lowers her price for a poor student, the crowd goes silent, then claps.

Not everything works. The actors' voices are swallowed by the noise of the market, and people at the back miss many lines. The play also ends too suddenly, as if the actors had run out of time. Even so, this is theatre with its sleeves rolled up, and I left wanting to see the next show.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

13. Which statement best describes the reviewer's attitude towards the play?

A. impressed by the acting, but doubtful it suits a busy market
B. disappointed overall, despite enjoying a few of the jokes
C. enthusiastic about its spirit, while aware of some flaws
D. fully satisfied, with no complaints about any part of it
E. neutral, simply describing the play without judging it

14. Which weakness mentioned in Text 2 can be explained by information in Text 1?

A. The ending feels sudden because the group ran out of time.
B. The baskets and scales used as props distract the audience.
C. The local jokes confuse visitors who come from other towns.
D. The crowds block the stalls and annoy several of the sellers.
E. Many lines are lost since the group uses no microphones.

15. The reviewer calls the show "theatre with its sleeves rolled up." This phrase suggests that the play is …

A. too casual to be taken seriously by theatre critics
B. down-to-earth and close to everyday working life
C. performed by actors dressed in the sellers' clothes
D. unfinished and still in need of more rehearsal time
E. held outdoors because no theatre building was free

Bacaan untuk soal nomor 16–18

Read the two texts below.

Text 1 — How a Slope Slides

On a steep hillside, soil stays in place because its grains grip one another and because the roots of trees and shrubs hold the soil together like a net. Trouble usually begins after days of heavy rain. First, water soaks into the ground and fills the tiny spaces between the soil grains. The soil becomes heavier, and the water

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

pushes the grains slightly apart, so they grip one another less firmly. Next, small cracks may appear near the top of the slope, and water flowing into these cracks weakens the soil further. Finally, when the weight of the wet soil becomes greater than the force holding it, a whole section of the slope slides downhill.

Deep-rooted trees reduce this risk in two ways: their roots bind the soil, and they draw water out of the ground. Terraces, which are flat steps cut into a slope, slow down rainwater so that it does not rush down the hillside.

Text 2 — Village Plants Roots Against Landslides

LERENG PAKIS — After a landslide covered part of the road to Lereng Pakis village in February 2027, residents began a project to protect the hillside above their homes. Volunteers have planted 600 deep-rooted tree and grass seedlings on a bare area where trees had been cleared for cassava fields. They have also dug narrow channels to carry rainwater away from cracks found near the top of the slope. "The roots will need two or three years to grow deep," said the village head, Mr. Pujo Raharjo. "Until then, we will check the cracks after every heavy rain."

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.
Penjelasan proses longsor, peran akar, dan terasering di Text 1 mengikuti pengetahuan umum geografi dan ilmu tanah.

16. Look at these events from Text 1:
(1) small cracks appear near the top of the slope
(2) water fills the tiny spaces between soil grains
(3) the soil grains grip one another less firmly
(4) the weight of the wet soil becomes greater than the force holding it
Which order matches the process described in Text 1?

A. (2) – (1) – (3) – (4)
B. (1) – (2) – (3) – (4)
C. (3) – (2) – (1) – (4)
D. (2) – (3) – (4) – (1)
E. (2) – (3) – (1) – (4)

17. In Text 1, the word "bind" in "their roots bind the soil" is closest in meaning to …

A. break into small pieces
B. hold firmly together
C. fill with rainwater
D. cover from the sunlight
E. move further downhill

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

18. Based on both texts, what would most likely happen if the channels in Lereng Pakis became blocked during heavy rain next month?

A. The young roots would quickly draw all the extra water out of the soil.
B. The rain would wash the seedlings away, but the slope would stay firm.
C. The slope would become safer because wet soil grips together more firmly.
D. More water could flow into the cracks and weaken the soil near the top.
E. The cassava fields would hold the soil in place instead of the new trees.

Bacaan untuk soal nomor 19–20

Read the two texts below.

Text 1 — More Food Stalls Switch to QR Menus

In Kota Sentosa, printed menus are disappearing from food stalls. Customers now scan a QR code on the table with their phone, choose their food, and pay online. Stall owners say the system saves paper, reduces mistakes in orders, and lets them change prices without reprinting menus. "At lunchtime, I used to need three people to take orders. Now I need one," said Mrs. Fatimah, who runs a noodle stall near the city hall. The company that sells the QR system says that nine out of ten stall owners who have tried it are happy with it.

Text 2 — A Reader's Letter

I am 68 years old, and I have eaten at the stalls near the city hall for thirty years. Last week, I sat down at one of them and found no menu, only a small square of black and white patterns. My old phone could not read it, and the young waiter was too busy to help. I left hungry. I understand that QR menus save paper and time, and I am not asking stall owners to give them up. I only ask them to keep one printed menu on the counter, or to let customers order by speaking to a person. A city's food stalls should welcome everyone, not only people with new phones.

— Pardi, Kota Sentosa

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

19. Why did Mr. Pardi write the letter?

A. to ask stalls to offer older people a simple way to order
B. to demand that all stalls stop using QR menus immediately
C. to complain about the poor service he got at one food stall
D. to teach older readers how to scan a QR menu with a phone
E. to praise stall owners for saving both paper and staff time

20. Which statement best evaluates the claim in Text 1 that "nine out of ten stall owners who have tried it are happy with it"?

A. It is strong because it gives a clear number of satisfied owners.
B. It is weak because it is based on the words of only one owner.
C. It is weak because it comes from the firm that sells the system.
D. It is strong because Mrs. Fatimah confirms that it saves on staff.
E. It is strong because the letter in Text 2 agrees with the number.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Lembar jawaban

No	A	B	C	D	E
1	○	○	○	○	○
2	○	○	○	○	○
3	○	○	○	○	○
4	○	○	○	○	○
5	○	○	○	○	○
6	○	○	○	○	○
7	○	○	○	○	○

No	A	B	C	D	E
8	○	○	○	○	○
9	○	○	○	○	○
10	○	○	○	○	○
11	○	○	○	○	○
12	○	○	○	○	○
13	○	○	○	○	○
14	○	○	○	○	○

No	A	B	C	D	E
15	○	○	○	○	○
16	○	○	○	○	○
17	○	○	○	○	○
18	○	○	○	○	○
19	○	○	○	○	○
20	○	○	○	○	○

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 1.1 · Gagasan Utama, Topik, dan Judul Terbaik	1	___ / 1	Ulangi hlm. 81
Sub bab 1.2 · Tujuan Penulis dan Fungsi Paragraf	19	___ / 1	Ulangi hlm. 104
Sub bab 1.4 · Inferensi dan Prediksi	18	___ / 1	Ulangi hlm. 142
Sub bab 1.5 · Kosakata dalam Konteks	3	___ / 1	Ulangi hlm. 167
Sub bab 1.6 · Rujukan Kata Ganti dan Frasa	6	___ / 1	Ulangi hlm. 187
Sub bab 2.1 · Membaca Utas Forum dan Unggahan	2	___ / 1	Ulangi hlm. 217
Sub bab 2.2 · Narasi Pribadi: Amanat, Motivasi, dan Perubahan Tokoh	7, 8	___ / 2	Ulangi hlm. 236
Sub bab 2.3 · Unsur Cerita: Latar, Alur, Konflik, Nada, dan Sudut Pandang	9	___ / 1	Ulangi hlm. 256
Sub bab 2.4 · Bahasa Kiasan dan Tema	15	___ / 1	Ulangi hlm. 273
Sub bab 3.1 · Sebab dan Akibat	4	___ / 1	Ulangi hlm. 303
Sub bab 3.2 · Urutan Proses	16	___ / 1	Ulangi hlm. 321
Sub bab 3.3 · Istilah Teknis dari Konteks	17	___ / 1	Ulangi hlm. 338
Sub bab 3.4 · Menggabungkan Dua Teks	5	___ / 1	Ulangi hlm. 356
Sub bab 4.1 · Tesis, Argumen Tandingan, dan Sanggahan	10	___ / 1	Ulangi hlm. 388
Sub bab 4.2 · Bukti dan Kredibilitas	20	___ / 1	Ulangi hlm. 411
Sub bab 4.3 · Asumsi, Memperkuat, dan Memperlemah	11	___ / 1	Ulangi hlm. 429
Sub bab 4.4 · Membandingkan Sudut Pandang dan Sikap Penulis	12	___ / 1	Ulangi hlm. 446
Sub bab 5.1 · Sikap dan Kriteria Penilai	13	___ / 1	Ulangi hlm. 480
Sub bab 5.2 · Kelebihan dan Kekurangan	14	___ / 1	Ulangi hlm. 500

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Simulasi 3 — Prediksi SNBT 2027 — 3

SNBTLBE-FIN3

Petunjuk

Jumlah soal: 20. Waktu: 30 menit.

Kerjakan sekaligus tanpa membuka materi. Tandai jawaban pada lembar jawaban. Kunci dan pembahasan ada di Bagian D; hitung skor dan lihat tabel anjuran di akhir paket.

Kerjakan Simulasi 3 di LMS

Hasil dan analisis per sub bab tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbe&node=SNBTLBE-FIN3

Bacaan untuk soal nomor 1–3

Read the online forum thread below.

Homework Hub Forum › Study Habits
Thread: "Studying with music: does it help or hurt?"

Sinta_R · 14 Sep 2026, 20:05
I always study with music on, and my older brother says that's why my chemistry scores are falling. I don't believe him — silence makes me sleepy, and music keeps me going. But now I'm not sure. Do you study with music, or does it just distract you?

Kemal · 14 Sep 2026, 20:31
It depends on the task, at least for me. When I do maths problems, I can listen to almost anything. But when I read history notes, songs with lyrics are a disaster. I catch myself reading the same paragraph three times because my brain is following the words in the song instead of the words on the page.

Kirana.W · 14 Sep 2026, 21:02
Same here. I switched to instrumental playlists — piano, quiet beats, film soundtracks — and it made a real difference. The music fills the silence without competing with what I'm reading.

Surya · 14 Sep 2026, 21:40
I'll be the odd one out: I need total silence. I tried music for a month and felt productive, but my test results didn't change at all. Feeling focused and actually being focused are not the same thing.

Karin · 14 Sep 2026, 22:15
One more thing: keep the volume low. Loud music, even without lyrics, makes me tired after an hour. And don't spend twenty minutes choosing songs. Make one playlist and leave it.

Sinta_R · 14 Sep 2026, 22:48
Thanks, everyone! I think my brother is only half right. I'll keep music for maths, but for chemistry theory and other reading, I'll try instrumental tracks at a low volume and see if my next quiz improves.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. Which title would best fit the whole thread?

A. Why Song Lyrics Make Reading Notes Harder
B. Choosing the Right Volume for Study Music
C. How a Brother Explained Falling Test Scores
D. Piano and Film Soundtracks for Better Focus
E. Music While Studying: Helpful or Harmful?

2. Based on the thread, in which situation would music most likely hurt Sinta's studying the most?

A. reading chemistry theory while a song with lyrics is playing
B. solving maths problems while a quiet piano playlist is playing
C. solving maths problems while a song with lyrics is playing
D. reading chemistry theory while a quiet film soundtrack plays
E. choosing one playlist before she starts her maths homework

3. When Surya writes "I'll be the odd one out," he means he is ...

A. the member who has studied for the longest time
B. the member who disagrees with Sinta's brother
C. the member whose test results are the lowest
D. the member whose view differs from the others
E. the member who will leave the discussion first

Bacaan untuk soal nomor 4–6

Read the two texts below.

Text 1
How a Pot Inside a Pot Keeps Food Cool

In places without electricity, people have long used a simple trick to keep food cool: evaporation. When water changes from a liquid into a vapour, it needs energy, and it takes that energy in the form of heat from whatever it touches. This is why you feel cold when you step out of a swimming pool on a windy day.

A pot-in-pot cooler uses the same idea. A small clay pot is placed inside a larger one, and the gap between them is filled with wet sand. Because clay has tiny holes, water from the sand slowly moves to the outer surface of the big pot. As it evaporates, it draws heat out of the pots, so the inner pot, where vegetables are kept, stays cooler than the air outside. A wet cloth on top keeps warm air out.

The cooler works best in hot, dry air. When the air is already full of moisture, water evaporates more slowly, and the cooling effect becomes weaker. The sand must also be watered once or twice a day; once it dries out, the cooling stops.

Text 2
Clay Coolers Arrive at Lirang Asih Market

LIRANG ASIH — Since June 2026, ten vegetable sellers at the Lirang Asih village market have kept their tomatoes and leafy greens in large double clay pots instead of open baskets. The pots were made by a local potter, Mr. Sutrisno.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

"Before, half of my spinach wilted by noon," said seller Ibu Kartika. "Now it still looks fresh in the evening." The sellers water the sand every morning.

However, the results were less impressive during the rainy weeks of December, when the air was damp. Sellers said their vegetables wilted almost as fast as before. The village plans to test the pots again in the dry season of 2027.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.
Penjelasan pendinginan dengan penguapan (penguapan menyerap kalor dan berjalan lebih lambat di udara lembap) mengikuti pengetahuan umum fisika.

4. According to Text 1, why does the inner pot stay cooler than the outside air?

A. The clay of the inner pot reflects the heat of the sun.
B. The wet cloth on top lets warm air escape from the pot.
C. Water evaporating from the outer pot takes heat away.
D. The wet sand stores cold water taken from a deep well.
E. The vegetables inside release moisture that cools them.

5. Based on both texts, which best explains why the sellers' vegetables wilted almost as fast as before in December?

A. The sellers stopped watering the sand during the rainy weeks.
B. Damp air slowed evaporation, so the pots drew out less heat.
C. Rainwater soaked the clay and blocked the movement of water.
D. The potter used a design that was too small for the greens.
E. Cool, rainy days made the vegetables lose water more quickly.

6. In Text 1, the word "it" in "As it evaporates, it draws heat out of the pots" refers to …

A. the wet sand between the pots
B. the outer surface of the big pot
C. the small clay pot placed inside
D. the water from the wet sand
E. the warm air outside the pot

Bacaan untuk soal nomor 7–9

Read the personal essay below.

What My Cousin Taught Me Without Saying a Word
a personal essay by Satya, 2027

For most of my childhood, family gatherings followed the same pattern. The adults talked loudly in the living room, the kids played games, and my cousin Kamila, who was born deaf, sat beside her mother with a book. I waved at her, she waved back, and that was the whole of our friendship. I told myself it wasn't my fault; we simply couldn't understand each other.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Then, two years ago, Kamila's family moved into the house next to ours. One afternoon she knocked on my door holding a phone with a message: "Teach me your card game. I'll teach you my language." I agreed, mostly to be polite.

Learning BISINDO, the sign language that many deaf people in Indonesia use, was harder than I expected. My hands felt clumsy, and I kept mixing up the signs for "aunt" and "uncle." Kamila never corrected me with impatience. She simply repeated the sign slowly, smiling, until I got it right. I realised she had been doing the same thing all her life — waiting patiently for hearing people to catch up.

The real lesson came at my grandfather's birthday last month. For the first time, Kamila was not sitting quietly with a book. She was in the middle of the room, and I was interpreting a funny story she was telling the whole family. Everyone laughed at the right moment.

I used to believe the wall between us was her deafness. Now I know it was my unwillingness to learn. The wall was never as thick as I thought; it only needed someone on my side to start climbing.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.
BISINDO (Bahasa Isyarat Indonesia) adalah bahasa isyarat yang dipakai banyak komunitas tuli di Indonesia.

7. What is the main lesson that the writer shares in the essay?

A. Deaf people should learn to lip-read so that others can talk to them.
B. A barrier between two people can fall when one side is ready to learn.
C. Card games are the best way to begin a friendship with a shy relative.
D. Sign language is too difficult for most hearing teenagers to master.
E. Family gatherings are happier when children are allowed to play freely.

8. Which statement best describes how the writer's attitude changed in the essay?

A. from feeling jealous of Kamila to feeling proud of his own skill
B. from feeling bored at gatherings to enjoying his grandfather's party
C. from feeling eager to learn signs to feeling tired of the practice
D. from feeling sorry for Kamila to feeling angry at the other adults
E. from blaming the situation to admitting his own part in the problem

9. Which situation best reflects the lesson in the writer's final paragraph?

A. A new student who speaks only her regional language sits alone until a classmate learns some of her words.
B. A school puts students who speak different languages in separate classes so that they will not confuse each other.
C. A boy stops calling his grandmother because she cannot hear well and he does not like having to speak so loudly.
D. A teacher asks a quiet new student to read aloud every day so that the class can finally get used to her voice.
E. A girl teaches her neighbour a card game, and her neighbour later gives her a storybook as a thank-you present.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 10–12

Read the two opinion texts below.

Text 1 — Teach Us to Use It Openly *(by a Grade 12 student)*

Many teachers treat AI writing tools like cheating machines. I understand the worry, but banning them is not realistic. In my class, almost everyone already has one of these tools on their phone. Pretending they do not exist only teaches students to hide what they do.

Used well, AI can be a helpful writing partner. Last semester, our teacher let us use an AI tool to check grammar and to suggest a clearer structure for our drafts. My essays improved, and I learned more from the tool's explanations than from red marks on paper. Some people say AI makes students lazy. But a lazy student can also copy from a website; the problem is honesty, not the tool. Schools should teach us to use AI openly: show the prompts we wrote and explain which ideas are our own.

Text 2 — Writing Is Thinking *(by Ms. Suryani, an English teacher)*

Supporters of AI in essay writing say it is just a tool, like a dictionary or a spell-checker. I disagree. A dictionary gives you one word; an AI tool can give you a whole argument. When that happens, the student skips the most important part of writing: deciding what they actually think.

The hardest moment in writing an essay is facing the blank page, and that struggle is where learning happens. Last year, several essays in my class were smooth and well organised but strangely similar, and their writers could not explain their own main points when I asked them in class. Good grammar is easy to find; good thinking is not. I am not against technology, but for school essays, AI should only check spelling after the student has written the full draft alone.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

10. Which opposing view does the writer of Text 1 mention and then answer?

A. AI tools explain grammar better than red marks on paper.
B. Most students already keep AI writing tools on their phones.
C. AI writing tools turn students into lazy learners.
D. Students should show teachers the prompts they wrote.
E. Good thinking is much harder to find than good grammar.

11. Which statement best evaluates the evidence that the writer of Text 2 gives about the similar essays?

A. It supports her concern, but it does not show that AI wrote those essays.
B. It is limited, but it proves that every student in her class used AI tools.
C. It is strong because it comes from a large survey of teachers in many schools.
D. It is weak because the writer admits that she is against all new technology.
E. It is irrelevant because it describes grammar mistakes rather than thinking.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

12. On which point would the writers of BOTH texts most likely agree?

A. AI tools should be banned from every kind of school assignment.
B. Students learn the most when they face a blank page by themselves.
C. Explaining ideas in class matters less than writing with good grammar.
D. Using AI to check language errors can be acceptable in school work.
E. AI tools should help students plan the structure of their essays.

Bacaan untuk soal nomor 13–15

Read the review and the visitor comments below.

Review: "Morning at the Market" by Sofia Kusnadi

Sofia Kusnadi's first exhibition brings thirty-six photographs of food from traditional markets into the small hall of the Ruang Pandang Gallery. Kusnadi shoots close up: a vendor's hands folding banana leaves around sticky rice, steam rising from a pot of soup at dawn, chillies piled like small red mountains. The best images are not about food alone but about the people who make it. In one photo, an elderly vendor counts coins with flour still on her fingers; the picture says more about hard work than any caption could.

The exhibition is not flawless. Hung tightly on two walls, the photos crowd each other, and some of the darker night-market shots are hard to see under the gallery's dim lights. The captions name the dish but rarely the vendor, which feels odd in a show that celebrates people.

Even so, this is a warm and honest debut. Food lovers will enjoy it, but I would especially recommend it to anyone who has never got up early to visit a market.

Visitor comments

Kemala_23 · 2 Feb 2027: The photo of the soup pot made me miss my grandmother's kitchen. I agree that the lights are too dim, though. I used my phone torch to see the night-market pictures.

Sandi.R · 3 Feb 2027: Beautiful, but I wanted to know more about the vendors. Who is the woman counting coins? How long has she worked there?

Saiful · 4 Feb 2027: I sell fried snacks at a market myself. It was strange and wonderful to see work like mine on a gallery wall. I brought my children so that they could finally see what I do every morning before they wake up.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

13. Which statement best describes the reviewer's attitude toward the exhibition?

A. mostly negative, although the night-market shots are praised
B. completely enthusiastic, with no doubts about how it is shown
C. neutral, describing the photographs without giving an opinion
D. positive about the gallery, but disappointed by the photographs
E. generally positive, though critical of the display and captions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

14. The reviewer especially recommends the exhibition to one kind of visitor. Based on the comments, who best fits that description?

A. Kemala_23, who misses her grandmother's kitchen
B. Saiful's children, who came with their father
C. Sandi.R, who wants to know about the vendors
D. Saiful, who sells fried snacks at a market
E. the elderly vendor who counts coins in a photo

15. The word "debut" in the review is closest in meaning to ...

A. a final show held before an artist stops working
B. a show that travels from one city to another
C. a first public show of an artist's own work
D. a prize given to a promising young photographer
E. a show that presents work by several artists

Bacaan untuk soal nomor 16–18

Read the two texts below.

Text 1 — Why Fireflies Fade from Bright Places

Fireflies are beetles that make their own light. For many species, this light is a language used in courtship. On a warm evening, a male flies through the air and flashes a pattern that belongs to his species. A female waiting in the grass watches for that pattern. If she recognises it, she waits a short moment and then answers with a flash of her own. The male flies toward her light, and the two keep signalling until they meet.

Artificial light at night can break this conversation at several points. Bright streetlamps and floodlights make the night lighter, so a male's flashes stand out less against the background. A female may not notice the signal, or the male may not see her reply. Studies have also found that fireflies tend to flash less when their surroundings are brightly lit. When fewer pairs find each other, fewer eggs are laid, and the local population shrinks over the following years. Scientists list light pollution as one of the main threats to fireflies, along with habitat loss and pesticides.

Text 2 — Village Turns Down Its Lights

KEMBANG RAYA — Since August 2026, the village of Kembang Raya has dimmed the lamps along the path beside its rice fields every night from 8 p.m. The idea came from a biology teacher, Mr. Syamsul, who noticed that fireflies had almost vanished from the fields after bright white floodlights were installed in 2025.

The village replaced the floodlights with low, shielded lamps that point down at the path instead of across the fields. "We still need light to walk safely," said the village head, Ms. Kurniasih. "But it doesn't need to shine into the fields."

Students now count fireflies along the path one evening a month. Mr. Syamsul says it is still too early to tell whether the numbers will recover.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.
Fakta kunang-kunang: cahaya buatan mengurangi kilatan dan balasan saat pacaran (Hillón-Salas dkk., Journal of Insect Behavior, 2024; Science News); hilangnya habitat, polusi cahaya, dan pestisida = ancaman utama (Lewis dkk., BioScience, 2020).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

16. According to Text 1, what does a female firefly do right after she recognises a male's flash pattern?

A. She flies toward the male until the two of them meet.
B. She waits a short moment and then flashes in reply.
C. She flies up and flashes the pattern of her species.
D. She lays her eggs in the grass near the male's light.
E. She stops signalling because the night is too bright.

17. In Text 2, the word "shielded" in "low, shielded lamps" most likely means …

A. protected from rain, dust, and strong wind
B. made of hard material that does not break
C. covered so that the light points one way
D. switched off for part of every single night
E. painted so that they give off a softer colour

18. Based on the process described in Text 1, why is it "still too early to tell" whether the firefly numbers in Kembang Raya will recover?

A. A rise depends on more pairs mating and laying eggs over several years.
B. Fireflies need several months to get used to darker fields after a change.
C. The shielded lamps send out more light than the floodlights did at first.
D. The students have counted fireflies only in the fields far from the path.
E. Pesticides are certain to keep killing the fireflies even in darker fields.

Bacaan untuk soal nomor 19–20

Read the two texts below.

Text 1 — New Bike Lanes Open in Sawah Lebar

SAWAH LEBAR — The town of Sawah Lebar opened its first painted bike lanes in March 2027 along a 3-kilometre stretch of Jalan Sukun Raya. The lanes connect two high schools with the town market. To make room, the town removed one row of roadside parking. Officials say the lanes are meant to make cycling safer for students, many of whom ride to school. In the first month, a traffic officer counted about 120 cyclists on a typical weekday morning, compared with about 70 before the lanes opened. The town plans to add more lanes next year if the numbers keep rising.

Text 2 — Two Voices from Jalan Sukun Raya

Ibu Sumarni, fruit seller: I'm happy for the students, truly. My own son cycles to school. But my customers used to stop their motorbikes right in front of my stall, buy a kilo of oranges, and leave in two minutes. Now there is nowhere to stop, so they ride past. The town should create a small loading area near the market, so shops are not punished for a good idea.

Kalingga, Grade 11 cyclist: The lanes are a big improvement — I no longer ride between trucks. But every morning around 6.30, motorbikes use the lane as a shortcut to avoid traffic. Paint alone does not stop them. If the town wants more students to cycle, it should add simple barriers or have officers check the lanes during rush hour.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

> *Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.*

19. What is the main point shared by the two speakers in Text 2?

A. They want the town to remove the lanes and bring the parking back.
B. They believe the lanes have failed to bring more cyclists to the road.
C. They agree that motorbike riders are to blame for every problem there.
D. They like the lanes but want the town to fix the problems they face.
E. They support the lanes but think no more lanes should be built later.

20. Text 1 says the town plans to add more lanes next year if the numbers keep rising. How would Kalingga most likely respond to this plan?

A. He would oppose it because the lanes have not made him feel any safer.
B. He would oppose it because the market traders have lost many customers.
C. He would support it only if a loading area were built near the market.
D. He would support it because the count shows that no problems remain.
E. He would support it if new lanes were also protected from motorbikes.

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Lembar jawaban

No	A	B	C	D	E
1	○	○	○	○	○
2	○	○	○	○	○
3	○	○	○	○	○
4	○	○	○	○	○
5	○	○	○	○	○
6	○	○	○	○	○
7	○	○	○	○	○

No	A	B	C	D	E
8	○	○	○	○	○
9	○	○	○	○	○
10	○	○	○	○	○
11	○	○	○	○	○
12	○	○	○	○	○
13	○	○	○	○	○
14	○	○	○	○	○

No	A	B	C	D	E
15	○	○	○	○	○
16	○	○	○	○	○
17	○	○	○	○	○
18	○	○	○	○	○
19	○	○	○	○	○
20	○	○	○	○	○

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 1.1 · Gagasan Utama, Topik, dan Judul Terbaik	1, 19	___ / 2	Ulangi hlm. 81
Sub bab 1.4 · Inferensi dan Prediksi	2, 18	___ / 2	Ulangi hlm. 142
Sub bab 1.5 · Kosakata dalam Konteks	3, 15	___ / 2	Ulangi hlm. 167
Sub bab 1.6 · Rujukan Kata Ganti dan Frasa	6	___ / 1	Ulangi hlm. 187
Sub bab 2.2 · Narasi Pribadi: Amanat, Motivasi, dan Perubahan Tokoh	7, 8	___ / 2	Ulangi hlm. 236
Sub bab 2.4 · Bahasa Kiasan dan Tema	9	___ / 1	Ulangi hlm. 273
Sub bab 3.1 · Sebab dan Akibat	4	___ / 1	Ulangi hlm. 303
Sub bab 3.2 · Urutan Proses	16	___ / 1	Ulangi hlm. 321
Sub bab 3.3 · Istilah Teknis dari Konteks	17	___ / 1	Ulangi hlm. 338
Sub bab 3.4 · Menggabungkan Dua Teks	5	___ / 1	Ulangi hlm. 356
Sub bab 4.1 · Tesis, Argumen Tandingan, dan Sanggahan	10	___ / 1	Ulangi hlm. 388
Sub bab 4.2 · Bukti dan Kredibilitas	11	___ / 1	Ulangi hlm. 411
Sub bab 4.4 · Membandingkan Sudut Pandang dan Sikap Penulis	12, 20	___ / 2	Ulangi hlm. 446
Sub bab 5.1 · Sikap dan Kriteria Penilai	13	___ / 1	Ulangi hlm. 480
Sub bab 5.3 · Rekomendasi dan Sasaran Pembaca	14	___ / 1	Ulangi hlm. 517

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Simulasi 4 — Prediksi SNBT 2027 — 4

SNBTLBE-FIN4

Petunjuk

Jumlah soal: 20. Waktu: 30 menit.

Kerjakan sekaligus tanpa membuka materi. Tandai jawaban pada lembar jawaban. Kunci dan pembahasan ada di Bagian D; hitung skor dan lihat tabel anjuran di akhir paket.

Kerjakan Simulasi 4 di LMS

Hasil dan analisis per sub bab tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbe&node=SNBTLBE-FIN4

Bacaan untuk soal nomor 1–3

Read the online forum thread below.

Study Corner Forum › Exam Season
Thread: "How do you deal with anxiety before a big exam?"

Tiara_W · 9 Feb 2027, 20:14
Final exams start in two weeks, and I'm already a mess. Every time I open my notes, my heart races and I read the same page over and over. Last night I couldn't sleep. How do you all calm down?

Candra.S · 9 Feb 2027, 20:31
In Grade 10, I stayed up all night before every test and walked into the room shaking. Now I make a list of every topic and tick each one off when I've reviewed it. I realised my panic came from not knowing how much was left. Watching the list shrink helps a lot.

Cahya.M · 9 Feb 2027, 20:47
Try slow breathing: in for four counts, out for four counts, before you open your book. It sounds silly, but it works for me. I also avoid too much coffee on exam days.

Teguh_R · 9 Feb 2027, 21:05
Small counterpoint: don't expect the nerves to disappear completely. A little nervousness is normal, and it can even keep you alert. The goal is to keep it from taking over. I do timed practice with last year's questions, so the real exam room feels familiar instead of scary.

Clarissa · 9 Feb 2027, 21:22
If the worry stops you from eating or sleeping for many days, please talk to someone — your parents, a teacher, or the school counsellor. Seeing our counsellor last year was one of my best decisions.

Tiara_W · 9 Feb 2027, 22:03
Thanks, everyone! Tonight I'll list every topic I still need to review, so I can see how big the job really is. This weekend, I'll try timed practice with last year's questions.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. What is the thread mainly about?

A. the role of school counsellors in helping anxious students
B. ways to cope with feeling anxious before an exam
C. how to make a study schedule that includes short breaks
D. why staying up all night before a test is harmful
E. how to practise with old exam questions under a time limit

2. Which forum member gives advice after describing a habit that once made their own exam stress worse?

A. Cahya.M
B. Teguh_R
C. Clarissa
D. Candra.S
E. Tiara_W

3. In Teguh_R's post, the phrase "taking over" is closest in meaning to …

A. disappearing before the exam
B. spreading to the other students
C. changing into excitement
D. starting earlier than usual
E. becoming too strong to control

Bacaan untuk soal nomor 4–6

Read the two texts below.

Text 1 — How Soybeans Become Tempe

Tempe is made by letting a mould grow on cooked soybeans. First, the beans are soaked, their skins are removed, and they are boiled. After they have cooled, they are mixed with a starter that contains the spores of a mould called *Rhizopus*. The beans are then wrapped in banana leaves or in plastic bags with small holes and kept in a warm place.

Over the next day or two, the spores grow into fine white threads that spread between the beans and hold them together. This is why a good block of tempe is firm enough to slice. The mould needs two things to grow well: warmth and air. In a cold room, the threads grow slowly. Without air, they hardly grow at all, and the beans stay loose. Because the growing mould also gives off heat, blocks that are stacked too closely together can become too warm.

Text 2 — Students Turn Failed Tempe into a Small Business

PURBAYA — Two students at SMK Karya Mandiri now sell about 60 blocks of tempe a week to their school canteen. Their start, however, was not easy.

"Our first three batches fell apart when we unwrapped them," said Tegar Hidayat, 17. He and his partner, Callista, had packed the beans into new plastic bags. Their teacher, Mr. Chandra, looked at the bags and pointed out the problem: they had no holes. After the students poked small holes in each bag with a needle, their next batch came out firm and white.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Now the pair also cover their rack with a cloth on cold, rainy nights. "Tempe teaches you patience," Callista said.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.
Penjelasan cara membuat tempe mengikuti pengetahuan umum tentang fermentasi tempe.

4. According to Text 1, what makes a good block of tempe firm enough to slice?

A. The boiled beans become hard after their skins are removed.
B. The banana leaves press the beans tightly into one shape.
C. Fine mould threads grow between the beans and bind them.
D. The heat from the growing mould dries the beans into a block.
E. The starter acts like glue as soon as it touches the beans.

5. Based on both texts, which best explains why Tegar and Callista's first batches fell apart?

A. The sealed bags kept out the air the mould needed to grow.
B. The room was too cold, so the white threads grew too slowly.
C. The blocks were stacked closely and became too warm inside.
D. The beans kept their skins, so the mould could not reach them.
E. The starter had too few spores to cover all of the beans.

6. In Text 2, the word "they" in "they had no holes" refers to ...

A. the two students
B. the soaked beans
C. the first batches
D. the tempe blocks
E. the plastic bags

Bacaan untuk soal nomor 7–9

Read the personal essay below.

Four Rounds, Zero Wins
a personal essay by Celine, 2027

Last March, my school sent a debate team to an inter-school competition. I was the first speaker, and I prepared the way I prepare for every test: I wrote my speeches at home and practised them in front of a mirror until I could say them without notes.

We lost the first round. Then the second, the third, and the fourth. My teammates, Tasya and Calvin, never blamed me, but on the bus home I could hardly look at them.

I read the judges' sheets. Most comments were about timing and voice. Under my name, one judge had written a single line: "You answered the speech you prepared, not the speech you heard."

At first, I was annoyed. I had practised harder than anyone; how could a stranger say I was not ready? I folded the paper and pushed it to the bottom of my bag.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

A week later, at a practice debate, I noticed something uncomfortable. While Calvin was speaking for the other side, I was not listening at all. I was reading my own notes, waiting for my turn. The judge was right. I had prepared my words, but I had not prepared to listen.

So I changed how I practise. Before I write a reply, I must first sum up the other speaker's main point in one sentence. If I cannot, I am not allowed to answer yet. It is slower, but my replies finally fit what was said.

We have not won a trophy yet. But that sheet is no longer at the bottom of my bag. It is pinned above my desk, and I read it before every debate — and, lately, before every argument with my little brother.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

7. Which situation best reflects the lesson the writer learned?

A. A student repeats a friend's worry before giving advice.
B. A student memorises a speech so she will not need notes.
C. A student practises at home until her voice sounds clear.
D. A student talks longer than others to win an argument.
E. A student hides a harsh comment until she feels stronger.

8. How did the writer's feelings about the judge's comment change?

A. from finding it funny to finding it confusing
B. from feeling proud of it to feeling ashamed of it
C. from agreeing with it to slowly forgetting it
D. from being annoyed by it to using it as a guide
E. from hiding it to showing it to her teammates

9. Which best describes the central conflict in the essay?

A. the writer against teammates who blamed her for the losses
B. the writer against her own habit of not really listening
C. the writer against a judge who marked her team unfairly
D. the writer against a rival who spoke better than she did
E. the writer against parents who wanted her to stop debating

Bacaan untuk soal nomor 10–12

Read the two opinion texts below.

Text 1 — Open the Doors for Everyone *(by Theo Rahardjo, a history teacher)*

A museum is a classroom without walls, yet many families never step inside one. In our town, tickets for a family of five cost as much as a day's groceries. For a parent who must choose between the two, the choice is easy, and the museum loses.

Public museums keep objects that belong to all of us: our grandparents' tools, letters, and photographs. Much of their money already comes from public funds. It makes little sense to build a museum with everyone's money and then charge people at the door to see their own history.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Last year, our town museum dropped its fee for one month. The guest book filled faster than in any month before, and many names were written by children in careful, uneven letters. Museums should be free, always, for everyone.

Text 2 — Free Is Never Really Free *(by Cecilia Hartono, manager of a small city museum)*

I agree that history belongs to everyone. But a museum is not just a building full of old objects. It needs guides, guards, cleaners, and machines that keep the air dry so that old paper and cloth do not rot. In my museum, ticket money pays for much of this. If tickets disappear, someone else must pay, and when budgets are cut, museums are often the first to lose.

A one-month free event can bring crowds, but crowds are not the same as care. A better plan is to keep a small fee for most visitors while offering free entry to students, older people, and families with low incomes, plus one free day every month. That way, the doors stay open and the collection stays safe.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

10. What is the main argument of the writer of Text 2?

A. Museums should close for a while when budgets are cut.
B. Museums should stop holding one-month free events.
C. Museums should keep a fee but let some groups in free.
D. Museums should spend all ticket money on their guides.
E. Museums should ask the town to pay for every ticket.

11. The writer of Text 1 believes that free entry will bring more families to the museum. Which unstated assumption does this belief depend on?

A. Most families in the town already visit the museum often.
B. Children enjoy museums more than their parents usually do.
C. Public funds already pay for every cost of running a museum.
D. Museum objects are more valuable than a day of groceries.
E. The ticket price is a main reason many families stay away.

12. On which point would the two writers most likely agree?

A. Students from poor families should be able to visit for free.
B. A one-month free event proves that free entry is a success.
C. Ticket money is needed to keep old objects in good condition.
D. Museums should charge every visitor the same small fee.
E. Public museums should be paid for only by their visitors.

Bacaan untuk soal nomor 13–15

Read the two texts below.

Text 1 — Where Jaipong Meets Hip-Hop

Every Saturday evening, in an empty parking lot behind a market in Tirtasari, about a dozen young dancers practise a style few people have seen before. The group, Dua Irama, mixes jaipong — the lively Sundanese

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dance known for its quick hip movements and sharp hand gestures — with the footwork and sudden freezes of hip-hop.

Its founder, 22-year-old Citra Kusumawati, learned jaipong from her grandmother and hip-hop from street dance battles. "People think the two styles are opposites," she says. "But both belong to ordinary people who wanted to move to the music of their own streets."

Not everyone approves. Some older jaipong teachers say the mix weakens a tradition that took generations to build. Citra answers by opening every show with three minutes of pure jaipong, danced exactly as her grandmother taught it.

Text 2 — Review: "Kendang and Bass" by Dua Irama

"Kendang and Bass" is Dua Irama's first full show. The whole show runs for seventy minutes without a break. Eleven dancers perform to live drumming and recorded music. The show's best moments come when the two styles truly meet. In the second half, the drum and the bass line play together. At first they seem to argue; then they stop arguing and start a conversation, and the dancers' hips and feet follow that conversation beautifully.

The middle section is weaker. It is made up of jaipong and hip-hop pieces that take turns. The styles stand side by side but never touch, and the energy drops.

Still, when the blend works, it is thrilling. If the group shortens the middle section, its next show could be remarkable.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

13. What standard does the reviewer mainly use to judge the show?

A. how closely the dancers follow traditional jaipong
B. how many dancers and minutes the show contains
C. how well the two dance styles are blended together
D. how loud and modern the recorded music sounds
E. how much older teachers approve of the new style

14. Which sentence from Text 2 expresses the reviewer's judgment rather than a fact?

A. "Eleven dancers perform to live drumming and recorded music."
B. "It is made up of jaipong and hip-hop pieces that take turns."
C. "The whole show runs for seventy minutes without a break."
D. "The show's best moments come when the two styles truly meet."
E. "In the second half, the drum and the bass line play together."

15. The reviewer writes that the drum and the bass line "stop arguing and start a conversation." What does this suggest?

A. The musicians on stage disagree and then talk to the crowd.
B. The two kinds of music first clash and then blend smoothly.
C. The drum is replaced by the bass line during the second half.
D. The dancers stop moving so that the music can be heard well.
E. The older and younger dancers settle a real argument on stage.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bacaan untuk soal nomor 16–18

Read the two texts below.

Text 1 — Why Phone Batteries Wear Out

Most phones today run on lithium-ion batteries. Inside, tiny charged particles called lithium ions travel between two sides of the battery. When you charge your phone, the ions move to the negative side and are stored there. When you use the phone, they flow back to the positive side, and this movement produces the electric current that powers it.

Each time this happens, small unwanted chemical reactions also take place. They slowly use up some of the lithium and build a thin layer on the battery's inner surfaces. With fewer ions able to travel, the battery's capacity gradually shrinks. That is why an old phone runs out of power sooner than it did when it was new.

Heat speeds up these reactions. So does keeping a battery completely full for long periods, and the damage is greatest when the two happen together. Letting a battery run down to zero again and again also adds stress.

Text 2 — Five Habits for a Longer-Lasting Battery *(from the Tech Club of SMA Tunggul Wijaya)*

1. Keep your phone cool. Do not leave it on a car dashboard in the sun, and do not charge it under your pillow.
2. Do not wait until the battery is empty. Some older types of rechargeable batteries needed to be fully drained from time to time, but lithium-ion batteries do not.
3. Short top-ups during the day are fine.
4. If your phone has a setting that stops charging at about 80 percent, turn it on, especially if you charge overnight.
5. If your phone gets hot while charging, take off its thick case.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.
Sumber fakta umum baterai litium-ion: Battery University, "BU-808: How to Prolong Lithium-based Batteries".

16. According to Text 1, which statement correctly describes the movement of lithium ions?

A. They move to the positive side during charging and are used up in use.
B. They are made during charging and then destroyed while the phone is used.
C. They move to the negative side during charging and flow back during use.
D. They flow to the negative side during use and go back during charging.
E. They stay on the negative side and send out current while being charged.

17. In Text 1, the word "capacity" in "the battery's capacity gradually shrinks" is closest in meaning to …

A. the speed at which a battery charges
B. the heat a battery gives off in use
C. the number of times it is charged
D. the amount of charge it can hold
E. the size of the battery inside

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

18. Based on both texts, which phone's battery is most likely to lose capacity the fastest?

A. one topped up in short bursts between 30 and 80 percent
B. one kept fully charged for hours on a sunny car dashboard
C. one charged overnight with an 80 percent limit turned on
D. one charged several times a day in a cool, shaded classroom
E. one charged only after it falls to about 20 percent

Bacaan untuk soal nomor 19–20

Read the two texts below.

Text 1 — Fake Warning Empties Shop Shelves

GRIYA CENDANA — A voice message claiming that the tap water in the Griya Cendana housing area had been "poisoned" spread through the residents' chat group last Tuesday evening. Within two hours, it had been forwarded dozens of times, often with notes such as "Share now to protect your family!" By nine o'clock, the only shop in the area had sold out of bottled water.

The next morning, the local water company tested the supply and found it safe. A company officer said the same recording had circulated in another city three years earlier and had been false then too.

Text 2 — A Message from Your RT Head *(by Pak Tarjo)*

Neighbours, I do not want anyone to feel ashamed about Tuesday. Those who forwarded the message did so because they cared about other families. The problem was not our hearts but our habits.

From now on, I ask everyone to follow one simple rule. Before forwarding any warning, ask: "Who first said this, and can I check it?" If the warning is about water, electricity, or health, call the official number first. I will pin these numbers at the top of our group. Leaving the group is not the answer; checking is.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

19. What is the main purpose of Text 2?

A. to ask residents to check warnings before forwarding them
B. to report the results of the water company's safety test
C. to blame the residents who first shared the voice message
D. to persuade residents to leave the chat group for a while
E. to explain how the fake recording reached Griya Cendana

20. Based on both texts, what can be inferred about why the message spread so quickly?

A. Most residents knew it was false but shared it as a joke.
B. The water company sent the recording to the group by mistake.
C. Residents called the official number but could not get through.
D. The shop owner shared it in order to sell more bottled water.
E. Worried residents passed it on to protect the other families.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Lembar jawaban

No	A	B	C	D	E
1	○	○	○	○	○
2	○	○	○	○	○
3	○	○	○	○	○
4	○	○	○	○	○
5	○	○	○	○	○
6	○	○	○	○	○
7	○	○	○	○	○

No	A	B	C	D	E
8	○	○	○	○	○
9	○	○	○	○	○
10	○	○	○	○	○
11	○	○	○	○	○
12	○	○	○	○	○
13	○	○	○	○	○
14	○	○	○	○	○

No	A	B	C	D	E
15	○	○	○	○	○
16	○	○	○	○	○
17	○	○	○	○	○
18	○	○	○	○	○
19	○	○	○	○	○
20	○	○	○	○	○

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 1.1 · Gagasan Utama, Topik, dan Judul Terbaik	1	___ / 1	Ulangi hlm. 81
Sub bab 1.2 · Tujuan Penulis dan Fungsi Paragraf	19	___ / 1	Ulangi hlm. 104
Sub bab 1.3 · Informasi Rinci dan Parafrasa	2	___ / 1	Ulangi hlm. 124
Sub bab 1.4 · Inferensi dan Prediksi	18, 20	___ / 2	Ulangi hlm. 142
Sub bab 1.5 · Kosakata dalam Konteks	3	___ / 1	Ulangi hlm. 167
Sub bab 1.6 · Rujukan Kata Ganti dan Frasa	6	___ / 1	Ulangi hlm. 187
Sub bab 2.1 · Membaca Utas Forum dan Unggahan	7	___ / 1	Ulangi hlm. 217
Sub bab 2.2 · Narasi Pribadi: Amanat, Motivasi, dan Perubahan Tokoh	8	___ / 1	Ulangi hlm. 236
Sub bab 2.3 · Unsur Cerita: Latar, Alur, Konflik, Nada, dan Sudut Pandang	9	___ / 1	Ulangi hlm. 256
Sub bab 2.4 · Bahasa Kiasan dan Tema	15	___ / 1	Ulangi hlm. 273
Sub bab 3.1 · Sebab dan Akibat	4	___ / 1	Ulangi hlm. 303
Sub bab 3.2 · Urutan Proses	16	___ / 1	Ulangi hlm. 321
Sub bab 3.3 · Istilah Teknis dari Konteks	17	___ / 1	Ulangi hlm. 338
Sub bab 3.4 · Menggabungkan Dua Teks	5	___ / 1	Ulangi hlm. 356
Sub bab 4.1 · Tesis, Argumen Tandingan, dan Sanggahan	10	___ / 1	Ulangi hlm. 388
Sub bab 4.3 · Asumsi, Memperkuat, dan Memperlemah	11	___ / 1	Ulangi hlm. 429
Sub bab 4.4 · Membandingkan Sudut Pandang dan Sikap Penulis	12	___ / 1	Ulangi hlm. 446
Sub bab 5.1 · Sikap dan Kriteria Penilai	13	___ / 1	Ulangi hlm. 480
Sub bab 5.4 · Fakta dan Opini	14	___ / 1	Ulangi hlm. 535

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Simulasi 5 — Prediksi SNBT 2027 — 5

SNBTLBE-FIN5

Petunjuk

Jumlah soal: 20. Waktu: 30 menit.

Kerjakan sekaligus tanpa membuka materi. Tandai jawaban pada lembar jawaban. Kunci dan pembahasan ada di Bagian D; hitung skor dan lihat tabel anjuran di akhir paket.

Kerjakan Simulasi 5 di LMS

Hasil dan analisis per sub bab tersimpan di LMS.

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbe&node=SNBTLBE-FIN5

Bacaan untuk soal nomor 1–3

Read the online forum thread below.

Study Desk Forum › Gear and Gadgets
Thread: "Is a second-hand laptop good enough for university?"

Vania_R · 14 Jun 2027, 19:48
I'm starting university in September, and my budget is tight. I can afford either a brand-new basic laptop or a three-year-old mid-range one that an online seller is offering at half its original price. Is buying used a smart move, or am I just buying someone else's problems?

Wahyu.T · 14 Jun 2027, 20:15
I bought a used laptop before my first year, and it's still running in my third. The secret is to meet the seller in person and test everything: the keyboard, every port, the screen, and the charger. Never pay before you've seen it running.

Zahra · 14 Jun 2027, 20:52
Check the battery too. My used laptop looked flawless — not a single scratch — but the battery died after forty minutes. Most laptops can produce a battery health report, so ask for one.

Erwin · 14 Jun 2027, 21:30
It also depends on your course. If you mostly write reports and use spreadsheets, an older laptop is fine. My cousin studies architecture, and the cheap used laptop he bought couldn't run his design software at all.

Yusuf_K · 14 Jun 2027, 22:05
Remember that private sellers rarely give a warranty. If it breaks in the second month, that's your problem. Shops that sell used laptops often give a three-month guarantee, which is worth paying a little extra for.

Vania_R · 15 Jun 2027, 08:10
I'll be studying accounting, so a used laptop should be enough for my course. The seller sent me a battery report that looks good, but he says he's too busy to meet and wants me to transfer the money first. I think I'll keep looking.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

1. What is the thread mainly about?

A. how to replace a weak battery in an old laptop
B. which software accounting students need to use
C. why online sellers often ask for payment first
D. whether a used laptop is a wise buy for university
E. what kind of warranty laptop shops usually give buyers

2. In her final post, Vania decides to keep looking. Which reason is most strongly supported by the earlier posts?

A. The laptop is too old to run the software her course needs.
B. The seller has refused to show her a battery health report.
C. The seller wants payment before she can test the laptop.
D. The seller cannot offer a warranty that the law requires.
E. The price is higher than that of a new basic laptop.

3. The word "flawless" in Zahra's post is closest in meaning to ...

A. brand new and never used by anyone
B. with no marks or visible damage
C. cheaper than most used laptops
D. fast enough to run any program
E. carefully cleaned by the seller

Bacaan untuk soal nomor 4–6

Read the two texts below.

Text 1 — How Bats Hunt with Sound

Many bats hunt flying insects in complete darkness. They do this with echolocation, a way of finding objects by using sound. First, the bat produces short, high-pitched calls through its mouth or nose; most of these calls are too high for human ears to hear. The sound travels outward until it hits an object, such as a moth or a branch, and bounces back as an echo. The bat's large ears pick up the returning echoes, and its brain compares them with the original calls. The shorter the delay between a call and its echo, the closer the object is. Small changes in the echo also tell the bat the size of the object and the direction in which it is moving. Because the whole system depends on hearing faint echoes, loud noise can make it much harder for bats to hunt.

Text 2 — Night Shows Stopped at Sela Wening Cave

ZAMRUD REGENCY — Evening light-and-music shows at the entrance of Sela Wening Cave have been stopped after a local study found a drop in the cave's bat population. Since 2025, a tour company had played loud music there every evening from 6 to 8 p.m. — the same time that the bats fly out to feed over the rice fields nearby. Biologist Dr. Yanti Wibisono, who has counted the bats every month since 2024, said the number leaving the cave had fallen sharply. During the same period, farmers in the area reported more insect pests in their crops. Tourists can still visit the cave during the day with a guide.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.
Penjelasan ekolokasi kelelawar mengikuti pengetahuan umum biologi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. According to Text 1, how can a bat tell that an object is close to it?

A. The echo comes back a very short time after the call.
B. The object makes its own sound that grows louder.
C. The call becomes too high for the bat itself to hear.
D. The echo is weaker than echoes from distant objects.
E. The bat's ears stop receiving echoes for a moment.

5. Based on both texts, which explanation best links the evening shows to the farmers' problem in Text 2?

A. The coloured lights drew insects away from the rice fields.
B. The tourists chased insects out of the cave into the fields.
C. The cave was closed, so the bats lost their usual home.
D. The music made bats hunt in the fields instead of the cave.
E. Noise disturbed the bats, so fewer field insects were eaten.

6. In Text 1, the word "them" in "compares them with the original calls" refers to ...

A. the returning echoes
B. the bat's large ears
C. the flying insects
D. the nearby objects
E. the bat's own calls

Bacaan untuk soal nomor 7–9

Read the personal essay below.

The Long Way to School
a personal essay by Elsa, 2027

When I was in junior high school, I walked to school every morning with my grandmother. She sold jamu, traditional herbal drinks, and she carried the bottles in a basket on her back. A walk that should have taken twenty minutes took almost an hour, because she stopped at nearly every house.

I hated those mornings. My classmates arrived on their parents' motorbikes, and I arrived beside an old woman calling "Jamu!" down the street. I started walking ten steps ahead of her, pretending we were not together.

Then, one rainy morning, Grandma slipped and hurt her ankle. She asked me to take the basket around before school. I was furious and planned to rush through the route.

But the route did not let me rush. Pak Wiryo, the night guard at the rice mill, told me Grandma's ginger drink was the only thing that kept him warm after his shift. Bu Endang, who lived alone, did not buy anything at all; she just wanted to know whether Grandma was all right. At the last house, a little boy handed me a coin wrapped in paper and said it was for "Grandma's medicine."

That afternoon I sat beside Grandma's bed and told her everything. She laughed. "Now you know," she said. "I don't sell jamu on that street. I visit my neighbours, and they happen to buy jamu."

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

I used to think those mornings were the slowest part of my day. Now I know they were the part where she did her most important work. When her ankle healed, I walked beside her, not ahead.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

7. Which lesson does the writer most likely want readers to take from the essay?

A. Hard work always brings success to people who never give up.
B. Young people should help their families sell their goods.
C. Traditional drinks are healthier than many modern drinks.
D. Walking to school is better for students than riding there.
E. Something we look down on may matter deeply to others.

8. Which statement best describes how the writer's feelings about the morning walks changed?

A. from boredom with the long walk to excitement about selling
B. from worry about Grandma's ankle to relief at her recovery
C. from shame about the walks to respect for what they meant
D. from pride in her school to shame about her neighbourhood
E. from anger at the customers to pity for the night guard

9. Based on the essay, how would the grandmother most likely describe the morning walks?

A. as a slow trip she made mainly to keep her grandchild safe
B. as a chance to teach her grandchild how to sell herbal drinks
C. as a tiring job she would gladly give up if she were able to
D. as a daily visit to her neighbours that also earned money
E. as an embarrassing task that she hid from the neighbours

Bacaan untuk soal nomor 10–12

Read the two opinion texts below.

Text 1 — Keep the Written Exam (by a mathematics teacher)

A written exam has one great strength: everyone answers the same questions, in the same time, and is marked in the same way. That is what makes it fair. A portfolio, by contrast, is built at home over many weeks, and nobody can be sure who did the work. Students with educated parents or paid tutors can hand in polished projects, while others must manage alone. Last year, two portfolios from the same class at my school contained almost identical essays.

I accept that exams are stressful. The answer, however, is not to remove them but to give students more practice tests, so that the real exam feels familiar.

Text 2 — Let Us Show What We Can Do (by a Grade 12 student)

One exam on one morning cannot show what a student has learned in a year. A headache, a sleepless night, or a family problem can ruin the result. A portfolio, on the other hand, shows growth over months: early drafts, mistakes, and improvements. It can also show skills that a two-hour exam cannot test, such as researching, building a model, or presenting to an audience.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Last semester I asked my classmates which activity helped them understand a topic better. Of the 32 students in my class, 25 chose building a project over studying for a test.

It is true that some students may get too much help at home. But teachers can solve this by asking each student to explain their portfolio in a short interview.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

10. What is the main claim of Text 2?

A. Written exams should be marked by more than one teacher.
B. Portfolios show students' learning better than one exam.
C. Students learn best when they take many practice tests.
D. Teachers should interview every student before an exam.
E. Family problems are the main reason that students fail.

11. Which statement best evaluates the classroom survey used as evidence in Text 2?

A. It is strong evidence, because most students gave the same answer.
B. It proves that students get higher marks from portfolios than tests.
C. It shows students' views, but it comes from just one small class.
D. It is relevant, but it asks about marks rather than understanding.
E. It is unreliable, because the students had not taken a real exam.

12. On which point would the writers of both texts most likely agree?

A. Written exams should be removed from schools altogether.
B. A short interview can stop students from getting help.
C. More practice tests would make exams feel less stressful.
D. A single exam shows growth better than a portfolio does.
E. Some portfolio work may be done with too much help.

Bacaan untuk soal nomor 13–15

Read the review and the listener comments below.

Review: "Streets That Remember" (podcast, 12 episodes)

In "Streets That Remember", historian Vera Halim walks through one street of the old port city of Arunika in each 25-minute episode. The idea is simple, and it works. Instead of lecturing, Halim lets the people who live there talk: a tailor who has worked in the same shop since 1979, a ferry captain who remembers the great flood, two sisters who still run their grandfather's bakery. The location sounds — the ferry horn at dawn, the clatter of the fish market — are wonderfully evocative; within seconds, I could almost smell the harbour of my childhood.

The series is weaker when Halim takes over. In several episodes she reads long lists of dates and names, which are hard to follow by ear. Episodes 7 to 9, about the old spice trade, also rely almost entirely on one book, so we hear little from the residents.

Still, at its best, the series proves that a city's history lives in its people, not only in its archives. Start with the first six episodes.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Listener comments

Winda_S: I grew up near the fish market, and hearing the tailor's voice in Episode 3 made me cry. He made my school uniform!

Yohanes88: Agree about the dates. I had to replay Episode 4 three times and still lost track. A short timeline on the website would help.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

13. Which quality of the podcast does the reviewer seem to value most?

A. the large number of dates and names it presents
B. the way it lets local residents tell their stories
C. the short length of each of its twelve episodes
D. the careful use of books about the spice trade
E. the fame of the historians who are invited to speak

14. Which weakness mentioned in the review is confirmed by a listener's experience?

A. Long lists of dates are hard to follow by ear.
B. Some episodes depend too much on a single book.
C. The location sounds make the voices hard to hear.
D. Each episode is too long to finish in one sitting.
E. The residents in the interviews speak too quietly.

15. The word "evocative" in the review is closest in meaning to …

A. loud enough to be heard clearly
B. carefully edited and arranged
C. recorded with costly equipment
D. bringing memories vividly to mind
E. pleasant but slightly distracting

Bacaan untuk soal nomor 16–18

Read the two texts below.

Text 1 — How Volcanic Ash Becomes Fertile Soil

Volcanic ash is not burnt material like the ash from a fire. It is made of tiny pieces of rock, minerals, and glass that are blasted into the air during an eruption. When it falls on farmland, its first effects are usually harmful. A layer of ash on leaves blocks the sunlight that plants need to make food. Wet ash is heavy and can break branches, and fresh ash may carry acids that damage leaves. A thick layer can also form a hard crust that stops water and air from reaching the roots.

Over time, however, the same ash helps the soil. Ash contains minerals such as potassium, calcium, and magnesium. Rain, plant roots, and tiny living things in the soil slowly break the particles down, a process called weathering, and the minerals are released into the soil. A thin layer of ash that is mixed into the soil can improve harvests within a few seasons, but a thick layer may take many years to become useful.

Text 2 — "The Mountain Takes, Then Gives"

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

When Mount Ranu Jati erupted in March 2026, farmer Wawan Setiadi lost his whole chilli crop within a week. "The leaves were grey, and the plants just stopped growing," he said. After the ash dried, he ploughed the thin grey layer into his field, as the local agriculture office advised.

This year, his harvest is the best he has ever had. Agriculture officer Yuni Ekawati said many farms in the village had recovered, but fields higher on the slope, where the ash fell much more thickly, were still producing very little.

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.
Penjelasan dampak abu vulkanik mengikuti pengetahuan umum ilmu tanah (sumber: USGS, "Effects on Arable Crops"; studi Science of the Total Environment 2016).

16. According to Text 1, what happens after rain, roots, and tiny living things break the ash particles down?

A. A hard crust forms and keeps water away from roots.
B. The minerals in the ash are released into the soil.
C. A layer of ash covers the leaves and blocks sunlight.
D. Tiny pieces of rock and glass are blasted into the air.
E. Wet ash becomes heavy enough to break the branches.

17. In Text 1, the term "weathering" refers to …

A. the slow breaking down of ash particles
B. the change in weather after an eruption
C. the forming of a hard crust on the soil
D. the washing away of ash by heavy rain
E. the burning of leaves by acidic ash

18. Suppose another eruption leaves a thin layer of ash on Wawan's field. Based on both texts, which outcome is most likely?

A. His crop grows faster at once because of the new minerals.
B. His field needs many years before it can be farmed again.
C. His crop is barely harmed, but the soil gains no minerals.
D. His crop suffers at first, but the soil improves later on.
E. His field becomes acidic and can never grow chillies again.

Bacaan untuk soal nomor 19–20

Read the two texts below.

Text 1 — A Fridge That Belongs to Everyone

Since February 2027, a white refrigerator has stood outside the community hall in Kampung Sawo Kembar. Anyone can put food in it, and anyone can take food out — no questions asked. The idea came from resident Yohana Lestari, who was upset to see neighbours throwing away good food after family events. The fridge has three rules: every item must be labelled with the date it was made, no raw meat or fish is allowed, and

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

nothing older than two days may be left inside. Every evening at 7 p.m., a volunteer checks the fridge and removes anything that breaks the rules. In its first month, the fridge was emptied almost every day.

Text 2 — A Resident's Response

I support the shared fridge; I have taken bread from it myself. But one question worries me: if someone gets sick, how will we know where the food came from? Right now, labels show only a date, not who made the food. I suggest that each label also include the giver's name and phone number. I would also ask volunteers to check the fridge in the morning, not only in the evening, because food left at 8 a.m. stays unchecked for eleven hours.

— Eko, Kampung Sawo Kembar

Teks disusun untuk latihan soal; tokoh, tempat, dan lembaga di dalamnya fiktif.

19. What is the main purpose of Text 2?

A. to ask the neighbours to move the fridge into the hall
B. to report that a resident became ill from fridge food
C. to thank the volunteers who check the fridge each night
D. to complain that the fridge is often left completely empty
E. to back the fridge while proposing ways to make it safer

20. Based on both texts, which item would be allowed under the current fridge rules but would NOT meet the label change suggested in Text 2?

A. raw fish labelled with today's date and the giver's name and phone
B. a cake made three days ago, labelled with its date and a name
C. fried rice made today, labelled with the date but no giver's name
D. noodles labelled with the giver's name and phone but with no date
E. banana cake made today, labelled with the date, name, and phone

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Lembar jawaban

No	A	B	C	D	E
1	○	○	○	○	○
2	○	○	○	○	○
3	○	○	○	○	○
4	○	○	○	○	○
5	○	○	○	○	○
6	○	○	○	○	○
7	○	○	○	○	○

No	A	B	C	D	E
8	○	○	○	○	○
9	○	○	○	○	○
10	○	○	○	○	○
11	○	○	○	○	○
12	○	○	○	○	○
13	○	○	○	○	○
14	○	○	○	○	○

No	A	B	C	D	E
15	○	○	○	○	○
16	○	○	○	○	○
17	○	○	○	○	○
18	○	○	○	○	○
19	○	○	○	○	○
20	○	○	○	○	○

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tabel skor dan anjuran

Sub bab / subtopik	Nomor soal	Benar	Jika kurang separuh benar
Sub bab 1.1 · Gagasan Utama, Topik, dan Judul Terbaik	1	___ / 1	Ulangi hlm. 81
Sub bab 1.2 · Tujuan Penulis dan Fungsi Paragraf	19	___ / 1	Ulangi hlm. 104
Sub bab 1.4 · Inferensi dan Prediksi	2, 18	___ / 2	Ulangi hlm. 142
Sub bab 1.5 · Kosakata dalam Konteks	3, 15	___ / 2	Ulangi hlm. 167
Sub bab 1.6 · Rujukan Kata Ganti dan Frasa	6	___ / 1	Ulangi hlm. 187
Sub bab 2.2 · Narasi Pribadi: Amanat, Motivasi, dan Perubahan Tokoh	7, 8	___ / 2	Ulangi hlm. 236
Sub bab 2.3 · Unsur Cerita: Latar, Alur, Konflik, Nada, dan Sudut Pandang	9	___ / 1	Ulangi hlm. 256
Sub bab 3.1 · Sebab dan Akibat	4	___ / 1	Ulangi hlm. 303
Sub bab 3.2 · Urutan Proses	16	___ / 1	Ulangi hlm. 321
Sub bab 3.3 · Istilah Teknis dari Konteks	17	___ / 1	Ulangi hlm. 338
Sub bab 3.4 · Menggabungkan Dua Teks	5, 20	___ / 2	Ulangi hlm. 356
Sub bab 4.1 · Tesis, Argumen Tandingan, dan Sanggahan	10	___ / 1	Ulangi hlm. 388
Sub bab 4.2 · Bukti dan Kredibilitas	11	___ / 1	Ulangi hlm. 411
Sub bab 4.4 · Membandingkan Sudut Pandang dan Sikap Penulis	12	___ / 1	Ulangi hlm. 446
Sub bab 5.1 · Sikap dan Kriteria Penilai	13	___ / 1	Ulangi hlm. 480
Sub bab 5.2 · Kelebihan dan Kekurangan	14	___ / 1	Ulangi hlm. 500

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Bagian D · Kunci dan Pembahasan

Urutan sama dengan buku. Setiap pembahasan memuat konsep, langkah, dan alasan tiap pilihan. Baca pembahasan soal yang kamu jawab salah — dan juga yang kamu jawab benar tetapi menebak.

Latihan sub bab 0.1

No. 1 Kunci: A

Yang ditanya: alasan (*why*) pertandingan sepak bola dipindah ke hari Sabtu.

Konsep – kata sambung "because" dan "although" (sub bab 0.1). *Because* (karena) memperkenalkan **sebab**. *Although* (meskipun) memperkenalkan hal yang **bertentangan** dengan isi kalimat utama: keadaan yang seharusnya membuat hasilnya berbeda. Contoh kecil: *"Although I was tired, I finished my homework."* (Meskipun lelah, saya menyelesaikan PR.) Rasa lelah bukan alasan menyelesaikan PR; justru sebaliknya.

Langkah:
1. Potong kalimat: [*Although the rain had stopped by noon*] / [*the football match was moved to Saturday*] / [*because the field was still covered in water*].
2. Inti kalimat: *the football match was moved to Saturday* (pertandingan sepak bola dipindah ke hari Sabtu).
3. Alasannya ada setelah *because*: *the field was still covered in water* (lapangan masih tergenang air).
4. Bagian *although* berarti "meskipun hujan sudah berhenti sebelum tengah hari". *Had stopped by noon* = sudah berhenti paling lambat pukul 12 siang. Bagian ini bukan alasan; justru keadaan yang seharusnya membuat pertandingan bisa berlangsung.
5. Opsi A menyatakan alasan yang sama dengan kata lain: *flooded* = tergenang air; *after the rain had ended* = setelah hujan berhenti.

Terjemahan utuh: "Meskipun hujan sudah berhenti sebelum tengah hari, pertandingan sepak bola dipindah ke hari Sabtu karena lapangan masih tergenang air."

Cek ulang: soal *why* hampir selalu dijawab oleh bagian *because*, bukan bagian *although*.

Analisis tiap opsi:
- **A ✓** — parafrasa bagian *because*.
- B ✗ — bertentangan dengan *the rain had stopped by noon*. **Jebakan:** salah memahami *although*: mengira hujan masih turun.
- C ✗ — kalimat tidak membicarakan pemain. **Jebakan:** kata *noon* dari teks dipakai untuk informasi yang tidak ada.
- D ✗ — teks tidak berkata hujan berhenti "terlalu terlambat"; masalahnya genangan air. **Jebakan:** bagian *although* dijadikan alasan.
- E ✗ — teks tidak menyebut prakiraan cuaca hari Sabtu. **Jebakan:** alasan masuk akal yang tidak tertulis.

Jawaban: A.

No. 2 Kunci: D

Yang ditanya: pernyataan yang benar menurut satu kalimat pasif dalam teks.

Konsep – kalimat pasif (sub bab 0.1). Kalimat pasif berpola *be (is/was/were) + kata kerja bentuk ke-3*, misalnya *was repaired* (diperbaiki). Pada kalimat pasif, subjek **dikenai** pekerjaan, sedangkan **pelaku**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

ditulis sesudah kata *by*. Contoh kecil: *"The window was broken by the wind."* (Jendela itu dipecahkan oleh angin.) Pelakunya angin, bukan jendela.

Langkah:
1. Kalimat yang ditanya: *"Last month, the clock **was repaired by** Mr. Gandi, a retired watchmaker who lives behind the market."* (Bulan lalu, jam itu diperbaiki oleh Pak Gandi, seorang pembuat/tukang jam yang sudah pensiun yang tinggal di belakang pasar.)
2. Yang dikenai pekerjaan = *the clock* (jam). Pelaku (sesudah *by*) = *Mr. Gandi*. Jadi Pak Gandi yang memperbaiki jam.
3. Keterangan tentang Pak Gandi: *a retired watchmaker* = tukang jam yang sudah pensiun, artinya **tidak lagi bekerja** sebagai tukang jam. *Who lives behind the market* = yang tinggal di belakang pasar.
4. Gabungkan: Pak Gandi, yang tidak lagi bekerja sebagai tukang jam, memperbaiki jam itu → opsi D.

Cek ulang: *retired* (pensiun) = *no longer works* (tidak lagi bekerja). *Fixed* = *repaired* (memperbaiki). Opsi D hanya mengganti kata, artinya sama.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — teks tidak menyebut pasar membayar siapa pun, dan Pak Gandi bukan tukang jam muda; ia sudah pensiun. **Jebakan:** menambah informasi yang tidak ada.
• B ✗ — Pak Gandi sendiri adalah tukang jam yang tinggal di belakang pasar; ia tidak meminta bantuan orang lain. **Jebakan:** klausa *who lives behind the market* dikira menerangkan orang lain.
• C ✗ — teks tidak menyebut kapan atau di mana Pak Gandi dulu bekerja; tahun 2019 adalah tahun jam itu berhenti. **Jebakan:** mencampur dua keterangan dari kalimat berbeda.
• **D ✓** — Pak Gandi (pensiunan tukang jam) adalah pelaku perbaikan.
• E ✗ — cucunya hanya memegang senter dan memberikan alat (*held the torch and passed him the tools*). **Jebakan:** membaca kalimat lain secara tidak cermat; pelaku sesudah *by* tetap Pak Gandi.

Jawaban: D.

No. 3 Kunci: B

Yang ditanya: arti kalimat *present perfect* "The clock has worked perfectly since then".

Konsep – present perfect + "since" (sub bab 0.1). Pola *has/have + kata kerja bentuk ke-3* yang diikuti *since* (sejak) menyatakan keadaan yang **dimulai di masa lalu dan masih berlangsung sampai sekarang**. Contoh kecil: *"She has lived here since 2020."* (Ia tinggal di sini sejak 2020.) Artinya ia mulai tinggal pada 2020 dan **sekarang masih** tinggal di sini.

Langkah:
1. Kalimatnya: *"The clock **has worked** perfectly **since then**."* (Jam itu bekerja dengan sempurna sejak saat itu.)
2. Cari arti *then* (saat itu). Kalimat sebelumnya bercerita tentang perbaikan jam *last month* (bulan lalu) selama tiga minggu. Jadi *since then* = sejak jam itu selesai diperbaiki bulan lalu.
3. *Has worked ... since then* = mulai bekerja sejak bulan lalu dan **masih bekerja sampai sekarang**.
4. Kalimat terakhir mendukung: para pedagang *now check it* (sekarang memeriksanya) → jam masih berfungsi sekarang. Jawaban = opsi B.

Cek ulang: bila jam itu sudah rusak lagi, penulis akan memakai *worked* (lampau) atau menyebut jam berhenti lagi. Bentuk *has worked ... since* menandakan keadaan masih berlanjut.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — jam terus bekerja **setelah** diperbaiki, bukan hanya selama diperbaiki. **Jebakan:** salah memahami *then*.
• **B ✓** — mulai bulan lalu, masih bekerja sekarang.
• C ✗ — teks tidak bercerita tentang keadaan jam sebelum 2019. **Jebakan:** *since then* dikira merujuk ke tahun 2019.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• D ✗ — kalimat itu tidak membicarakan masa depan atau perbaikan berikutnya. **Jebakan:** *has worked* dikira bentuk masa depan.
• E ✗ — bertentangan dengan *has worked perfectly since then*. **Jebakan:** present perfect dikira kejadian lampau yang sudah selesai.

Jawaban: B.

No. 4 Kunci: E

Yang ditanya: apa yang dikatakan kalimat itu tentang para pedagang.

Konsep – klausa "who" + penanda waktu "once ... now" (sub bab 0.1). Klausa *who* menerangkan kata benda di depannya: *traders who once ignored the clock* = pedagang yang dulu mengabaikan jam. Kata *once* di sini berarti "dulu/pernah", dan *now* berarti "sekarang". Pasangan *once ... now* menandakan **perubahan** dari dulu ke sekarang. Contoh kecil: *"Students who once feared the test now enjoy it."* (Siswa yang dulu takut pada ujian itu kini menikmatinya.)

Langkah:
1. Potong kalimat: [*Traders*] / [*who once ignored the clock*] / [*now check it*] / [*before they open their stalls*].
2. Inti kalimat: *Traders ... now check it* (para pedagang sekarang memeriksanya). *It* = jam (*the clock*).
3. Klausa *who once ignored the clock* = dulu mereka mengabaikan (tidak memedulikan) jam itu. Wajar, karena jam itu mati sejak 2019.
4. *Before they open their stalls* = sebelum mereka membuka lapak, artinya hal pertama yang mereka lakukan.
5. Gabungkan: dulu mengabaikan jam, sekarang melihatnya lebih dulu sebelum berjualan → opsi E.

Terjemahan utuh: "Para pedagang yang dulu mengabaikan jam itu kini memeriksanya sebelum membuka lapak mereka."

Cek ulang: opsi A juga berbentuk "dulu ..., tetapi sekarang ...". Bandingkan arahnya: teks = dulu **mengabaikan** → sekarang **memeriksa**. Opsi A terbalik.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — arah perubahannya terbalik. **Jebakan:** bentuk kalimatnya sama dengan kunci, tetapi isinya dibalik.
• B ✗ — teks tidak berkata para pedagang meminta Pak Gandi memperbaiki jam. **Jebakan:** menambah informasi.
• C ✗ — jam sudah *worked perfectly* (bekerja sempurna), bukan menunjukkan waktu yang salah. **Jebakan:** mengambil keadaan lama (jam mati) sebagai keadaan sekarang.
• D ✗ — kalimat berbicara tentang para pedagang secara umum, tidak hanya yang buka pagi. **Jebakan:** *before they open their stalls* dikira syarat "hanya pedagang yang buka pagi".
• **E ✓** — sekarang memperhatikan jam, tidak seperti dulu: parafrasa *once ignored ... now check*.

Jawaban: E.

Latihan sub bab 0.2

No. 1 Kunci: D

Yang ditanya: arti kata *priceless* sesuai konteks.

Konsep – imbuhan "-less" dan kata yang menyimpang (sub bab 0.2). Akhiran *-less* biasanya berarti "tanpa": *careless* (tanpa kehati-hatian = ceroboh), *useless* (tidak berguna), *homeless* (tanpa rumah). Namun, ada beberapa kata yang menyimpang dari pola itu, dan *priceless* salah satunya. Karena itu, imbuhan hanya petunjuk awal; arti akhir **harus diuji dengan konteks**. Contoh kecil: *"The old photos*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

are priceless to my mother; she would never sell them." Ibu tidak akan pernah menjualnya → foto itu sangat berharga, bukan tidak berharga.

Langkah:

1. Kalimatnya: *"Grandpa's advice turned out to be **priceless**: it saved me from making the same costly mistake twice, and I still use it today."* (Nasihat Kakek ternyata ___: nasihat itu menyelamatkan saya dari membuat kesalahan mahal yang sama dua kali, dan saya masih memakainya sampai sekarang.)
2. Penjelasan sesudah titik dua: nasihat itu *saved me from ... costly mistake* (menyelamatkan saya dari kesalahan yang merugikan) dan *I still use it today* (masih saya pakai sampai sekarang). Ini ciri sesuatu yang **sangat berguna**.
3. *Turned out to be* = ternyata. Penulis baru menyadari nilai nasihat itu belakangan.
4. Jadi *priceless* = sangat berharga, begitu berharga sampai tidak bisa diberi harga → opsi D.

Cek ulang: bila *priceless* berarti "tidak berharga" (opsi A), kalimat sesudah titik dua akan bertentangan: nasihat yang tidak berguna tidak mungkin "menyelamatkan" dan "masih dipakai".

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — arti pola umum *-less* (tanpa nilai), bertentangan dengan konteks. **Jebakan:** menerapkan pola imbuhan tanpa menguji konteks.

• B ✗ — juga arti "tanpa harga" yang dibaca sebagai "murah". **Jebakan:** sama dengan A.

• C ✗ — nasihat kakek memang tidak dibayar, tetapi kalimat ini menilai **kegunaan** nasihat (menyelamatkan, masih dipakai), bukan soal gratis. Lagi pula, *turned out to be* (ternyata) tidak cocok dengan arti "gratis"; nasihat tidak "ternyata gratis". **Jebakan:** arti harfiah *price + less* = "tanpa biaya".

• **D ✓** — sesuai penjelasan sesudah titik dua.

• E ✗ — kalimat tidak menyebut nasihat itu sulit dipahami. **Jebakan:** *turned out* dikira "awalnya sulit, lalu dimengerti".

Jawaban: D.

No. 2 Kunci: A

Yang ditanya: arti kata *reluctant* menurut konteks.

Konsep – petunjuk contoh/penjelasan di kalimat berikutnya (sub bab 0.2). Sering kali kalimat sesudah kata sulit memberi **contoh** yang menjelaskan kata itu. Contoh kecil: *"The new student was nervous. His hands shook when he introduced himself."* Tangan yang gemetar adalah contoh rasa gugup, jadi *nervous* = gugup.

Langkah:

1. Kalimatnya: *"At first, the children were **reluctant**."* (Awalnya, anak-anak ___.)
2. Kalimat berikutnya memberi contoh: *"Bimo, who is fifteen, complained that dinner felt long and dull without his phone."* (Bimo, yang berusia lima belas tahun, mengeluh bahwa makan malam terasa lama dan membosankan tanpa ponselnya.)
3. Orang yang mengeluh tentang aturan berarti **tidak mau/enggan** mengikuti aturan itu.
4. Kalimat sesudahnya dimulai dengan *However, after a few weeks ...* (Namun, setelah beberapa minggu ...) → keadaan berubah. Jadi awalnya anak-anak tidak senang dengan aturan itu.
5. *Reluctant* = enggan, tidak mau → opsi A.

Cek ulang: ganti kata itu: "At first, the children were *not willing to follow the new rule*." Lalu Bimo mengeluh → cocok.

Analisis tiap opsi:

• **A ✓** — sesuai contoh keluhan Bimo.

• B ✗ — kebalikannya; anak-anak justru mengeluh. **Jebakan:** lawan makna.

• C ✗ — teks tidak menyebut anak-anak sibuk. **Jebakan:** menebak tanpa petunjuk.

• D ✗ — aturannya sederhana dan dipahami (*a simple rule*); masalahnya rasa enggan, bukan bingung.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jebakan: menebak perasaan yang tidak disebut.

• E ✗ — rasa lapar tidak dibicarakan. **Jebakan:** kata *dinner* memancing arti yang berkaitan dengan makan.

Jawaban: A.

No. 3 Kunci: E

Yang ditanya: arti kata *strengthened* (dengan memakai bentuk katanya dan konteks).

Konsep – keluarga kata dan imbuhan "-en" (sub bab 0.2). Banyak kata Inggris dibentuk dari kata dasar + imbuhan. Akhiran *-en* pada kata kerja berarti "membuat menjadi …": *short* → *shorten* (memendekkan), *wide* → *widen* (melebarkan). Contoh kecil: *strong* (kuat) → *strength* (kekuatan) → *strengthen* (memperkuat) → *strengthened* (telah memperkuat).

Langkah:

1. Pecah kata: *strength* (kekuatan) + *-en* (membuat menjadi) + *-ed* (bentuk lampau/ke-3). Jadi *strengthened* = telah membuat lebih kuat.
2. Uji dengan konteks: *"Their mother says the rule has **strengthened** the bond between her children, who used to argue often."* (Ibu mereka berkata aturan itu telah ___ ikatan antara anak-anaknya, yang dulu sering bertengkar.)
3. *Who used to argue often* (yang dulu sering bertengkar) + perubahan baik di kalimat sebelumnya (*conversations became longer*, percakapan menjadi lebih panjang) → hubungan mereka kini lebih baik. Arti "membuat lebih kuat" cocok → opsi E.

Cek ulang: *bond* di sini = ikatan/hubungan dekat, bukan tali. Ikatan yang "lebih kuat" = hubungan yang lebih erat. Sesuai dengan anak-anak yang dulu sering bertengkar.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — memecah ikatan berlawanan dengan arah cerita yang membaik. **Jebakan:** lawan makna.

• B ✗ — "dibuat lebih lemah" adalah kebalikan *strengthen* (lawannya *weaken*). **Jebakan:** bentuk kalimatnya mirip dengan kunci, isinya terbalik.

• C ✗ — teks menunjukkan perubahan, bukan keadaan yang tetap. **Jebakan:** mengabaikan imbuhan *-en* yang berarti "membuat menjadi".

• D ✗ — tidak ada hubungan dengan memperlihatkan kepada orang lain. **Jebakan:** menebak tanpa memecah kata.

• **E ✓** — *strength* + *-en* = membuat lebih kuat.

Jawaban: E.

No. 4 Kunci: C

Yang ditanya: arti kata *abandon* di kalimat terakhir.

Konsep – petunjuk kontras dengan "but" (sub bab 0.2). Kata *but* (tetapi) menghubungkan dua bagian yang berlawanan. Bila kita tahu arti satu bagian, arti bagian lain bisa ditebak. Contoh kecil: *"The test was hard, but nobody wanted to quit."* Ujian sulit (alasan untuk berhenti), tetapi tidak ada yang mau ___ → *quit* = berhenti/menyerah.

Langkah:

1. Kalimatnya: *"The rule is not always easy to keep, but nobody wants to **abandon** it."* (Aturan itu tidak selalu mudah dijalankan, tetapi tidak ada yang ingin ___ aturan itu.)
2. *To keep a rule* = menjalankan/mempertahankan aturan. Bagian pertama berkata aturan itu "tidak selalu mudah dijalankan" → alasan untuk **berhenti** menjalankannya.
3. *But* menandakan kebalikan: meskipun sulit, tidak ada yang ingin berhenti. Jadi *abandon* = meninggalkan, berhenti menjalankan sama sekali → opsi C (*give it up completely*).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Isi teks mendukung: keluarga itu bahkan menambah toples pertanyaan → mereka masih senang dengan aturan itu.

Cek ulang: ganti kata itu: "... but nobody wants to *give it up completely*." → "tetapi tidak ada yang ingin meninggalkannya sama sekali." Masuk akal.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — menjalankan aturan lebih ketat justru bukan hal yang dihindari. **Jebakan:** kebalikan arah *but*.

• B ✗ — teks tidak menyebut tamu. **Jebakan:** menebak tanpa petunjuk.

• **C ✓** — kebalikan dari *keep* (menjalankan).

• D ✗ — mengubah sedikit tidak sama dengan meninggalkan; *abandon* bermakna berhenti sepenuhnya. **Jebakan:** arti yang terlalu lemah.

• E ✗ — tidak ada hubungannya dengan menulis aturan. **Jebakan:** kata *rule* memancing gambaran aturan yang ditempel.

Jawaban: C.

Latihan sub bab 0.3

No. 1 Kunci: B

Yang ditanya: fungsi penanda *As a result* di kalimat terakhir.

Konsep – kata penanda sebab-akibat (sub bab 0.3). Kata penanda memberi tahu hubungan antarkalimat:

• **akibat:** *as a result, therefore, so* (akibatnya, oleh karena itu, jadi);

• **sebab:** *because, since* (karena);

• **pertentangan:** *however, in contrast* (namun, sebaliknya);

• **contoh:** *for example* (misalnya).

As a result memperkenalkan **akibat** dari hal yang disebut tepat sebelumnya. Contoh kecil: *"It rained all night. As a result, the road was muddy."* (Hujan semalaman. Akibatnya, jalan berlumpur.)

Langkah:

1. Kalimat sebelumnya: *"It takes heat from your skin very slowly."* (Kayu mengambil panas dari kulitmu dengan sangat lambat.) → ini **sebab**.
2. Kalimat dengan penanda: *"**As a result**, the wooden spoon feels warmer, even though it is not."* (Akibatnya, sendok kayu terasa lebih hangat, meskipun sebenarnya tidak.) → ini **akibat**.
3. Jadi *As a result* memperkenalkan akibat dari kayu yang mengambil panas dengan lambat → opsi B.

Cek ulang: baca dengan pola "sebab → akibat": kayu lambat mengambil panas → sendok kayu terasa lebih hangat. Urutannya logis.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — alasan kayu penghantar buruk tidak dibahas; kalimat terakhir berisi akibat, bukan sebab. **Jebakan:** sebab-akibat terbalik.

• **B ✓** — akibat dari kayu yang lambat mengambil panas.

• C ✗ — kalimat terakhir membahas kayu, penghantar buruk; contoh penghantar baik (logam) ada di kalimat lain. **Jebakan:** fungsi penanda *for example* tertukar.

• D ✗ — pertentangan logam–kayu ditandai *in contrast* di kalimat sebelumnya, bukan oleh *As a result*. **Jebakan:** penanda lain di dekatnya dikira penanda yang ditanya.

• E ✗ — kalimat terakhir menutup penjelasan, bukan membuka topik baru. **Jebakan:** kalimat terakhir dikira awal bagian baru.

Jawaban: B.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 2 Kunci: A

Yang ditanya: rujukan kata ganti *it* dalam kalimat itu.

Konsep – rujukan kata ganti (sub bab 0.3). Kata ganti (*it, they, this, them*) menggantikan kata benda yang sudah disebut. Untuk menemukan rujukannya: (1) lihat kata benda sebelum kata ganti; (2) cocokkan jumlahnya (*it* = satu benda, *they* = banyak); (3) **ganti** kata ganti dengan calon rujukan, lalu periksa apakah kalimatnya masuk akal. Contoh kecil: *"My brother dropped his phone into the pool, but it still works."* (Adik saya menjatuhkan ponselnya ke kolam, tetapi ___ masih berfungsi.) Kolam tidak bisa "berfungsi", jadi *it* = ponsel, walaupun kata benda terdekat adalah *the pool*.

Langkah:
1. Kalimatnya: *"When you hold the metal spoon, the heat from your fingers flows into **it** quickly."* (Ketika kamu memegang sendok logam, panas dari jarimu mengalir ke dalam ___ dengan cepat.)
2. Calon rujukan tunggal sebelum *it*: *the metal spoon*, *the heat*. (*Your fingers* jamak, jadi rujukannya akan *them*, bukan *it*.)
3. Uji ganti: "the heat flows into *the heat*" → tidak masuk akal. "the heat flows into *the metal spoon*" (panas mengalir ke sendok logam) → masuk akal.
4. Kalimat sebelumnya mendukung: *"Metal is a good conductor, which means heat moves through it easily."* (Logam penghantar yang baik, artinya panas mudah bergerak melaluinya.) → opsi A.

Cek ulang: akibat di kalimat yang sama: *so your skin cools down* (sehingga kulitmu menjadi dingin). Kulit menjadi dingin karena panasnya pindah ke sendok. Rujukan *it* = sendok logam.

Analisis tiap opsi:
• **A ✓** — panas jari mengalir ke sendok logam.
• B ✗ — *the heat energy* (energi panas) adalah yang mengalir; panas tidak mengalir ke dalam dirinya sendiri. **Jebakan:** subjek kalimat (*the heat*) dikira rujukan *it*.
• C ✗ — *your fingertips* (ujung jarimu) jamak dan merupakan asal panas, bukan tujuannya. **Jebakan:** memilih kata benda yang paling dekat dengan *it* (*your fingers*) tanpa mencocokkan jumlah.
• D ✗ — *your cold skin* (kulitmu yang menjadi dingin) kehilangan panas, bukan menerimanya. **Jebakan:** arah aliran panas terbalik.
• E ✗ — sendok kayu dibahas di kalimat sesudahnya. **Jebakan:** rujukan dicari di kalimat yang salah.

Jawaban: A.

No. 3 Kunci: C

Yang ditanya: kata penanda yang paling tepat untuk mengisi bagian rumpang.

Konsep – memilih kata penanda (sub bab 0.3). Tentukan dulu **hubungan** dua kalimat, baru pilih penandanya:
• kalimat 2 = akibat kalimat 1 → *therefore, as a result, so*;
• kalimat 2 = bertentangan dengan kalimat 1 → *however, even so, in contrast*;
• kalimat 2 = contoh kalimat 1 → *for example*.
Contoh kecil: *"I forgot my umbrella. ____, I got wet."* Basah adalah akibat lupa payung → *Therefore*.

Langkah:
1. Kalimat 1: *"The school's water pump broke on Monday morning."* (Pompa air sekolah rusak pada Senin pagi.)
2. Kalimat 2: *"... the toilets could not be used until a technician came the next day."* (... toilet tidak bisa dipakai sampai seorang teknisi datang keesokan harinya.)
3. Hubungannya: pompa rusak → tidak ada air → toilet tidak bisa dipakai. Kalimat 2 adalah **akibat** kalimat 1.
4. Penanda akibat di antara opsi hanya *Therefore* (oleh karena itu) → opsi C.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Cek ulang: baca utuh: "Pompa air sekolah rusak pada Senin pagi. Oleh karena itu, toilet tidak bisa dipakai sampai teknisi datang keesokan harinya." Logis.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ *However* (namun) — menandakan pertentangan, padahal toilet yang tidak bisa dipakai bukan hal yang bertentangan dengan pompa rusak. **Jebakan:** penanda yang paling sering dipakai dipilih tanpa memeriksa hubungan.

• B ✗ *For example* (misalnya) — kalimat 2 bukan contoh dari kalimat 1. **Jebakan:** akibat dikira contoh.

• **C ✓** *Therefore* — menandakan akibat.

• D ✗ *In contrast* (sebaliknya) — dipakai untuk membandingkan dua hal yang berbeda. **Jebakan:** pertentangan.

• E ✗ *Even so* (meskipun begitu) — menandakan hasil yang tidak terduga, padahal toilet yang tidak bisa dipakai justru wajar. **Jebakan:** pertentangan.

Jawaban: C.

No. 4 Kunci: D

Yang ditanya: rujukan *she* dan *it* di kalimat kedua.

Konsep – rujukan bila ada dua tokoh (sub bab 0.3). Bila ada dua tokoh berjenis kelamin sama, kata *she* bisa merujuk ke salah satunya. Petunjuknya adalah **logika peristiwa**: siapa yang mungkin melakukan tindakan itu? Contoh kecil: *"Nita lent a book to Wina. When she gave it back, it had a new cover."* Yang mengembalikan buku pasti si peminjam, yaitu Wina.

Langkah:

1. Kalimat 1: *"Widuri lent her bicycle to Kenes because Kenes's own bicycle had a flat tyre."* (Widuri meminjamkan sepedanya kepada Kenes karena sepeda Kenes sendiri bannya kempis.) → pemilik sepeda = Widuri; peminjam = Kenes.
2. Kalimat 2: *"When **she** returned **it** the next day, she had cleaned it and even fixed its noisy bell."* (Ketika ___ mengembalikan ___ keesokan harinya, ia sudah membersihkannya dan bahkan memperbaiki belnya yang berisik.)
3. Tindakan *returned* (mengembalikan) dilakukan oleh orang yang **meminjam** → *she* = Kenes.
4. Benda yang dikembalikan = benda yang dipinjam = sepeda Widuri → *it* = sepeda Widuri. Jawaban = opsi D.

Cek ulang: sepeda Kenes sendiri sedang kempis dan tidak dipinjamkan kepada siapa pun, jadi tidak mungkin "dikembalikan". Ban kempis (*flat tyre*) juga tidak punya bel (*its noisy bell*).

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — Widuri adalah pemilik; ia tidak mengembalikan sepeda. **Jebakan:** *she* dikira merujuk ke subjek kalimat pertama.

• B ✗ — tokohnya benar, tetapi bendanya salah: sepeda Kenes tidak dipinjam. **Jebakan:** setengah benar.

• C ✗ — bendanya benar, tokohnya salah. **Jebakan:** setengah benar.

• **D ✓** — peminjam (Kenes) mengembalikan sepeda pinjaman (milik Widuri).

• E ✗ — ban kempis tidak "dikembalikan" dan tidak punya bel. **Jebakan:** memilih kata benda terdekat (*a flat tyre*) sebelum *it*.

Jawaban: D.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Latihan sub bab 0.4

No. 1 Kunci: E

Yang ditanya: *according to the text* = menurut teks (jawaban tertulis di teks, biasanya dengan kata lain/parafrasa); yang ditanya alasan OSIS mengusulkan perubahan.

Konsep – bahasa soal "according to" dan parafrasa (sub bab 0.4). *According to the text* berarti jawabannya **tersurat**. Caranya: (1) cari kata kunci soal di teks (*student council*); (2) baca kalimat itu; (3) pilih opsi yang **artinya sama** walaupun kata-katanya berbeda. Contoh kecil: teks *"The road was closed because it was too slippery."* → parafrasa: *"The road was shut since it had become dangerously slick."*

Langkah:

1. Kata kunci soal: *student council* (OSIS). Kalimat yang memuatnya: *"The idea came from the student council, which said the old bell was so sharp that it made some students jump."* (Gagasan itu datang dari OSIS, yang mengatakan bahwa bel lama begitu nyaring sehingga membuat sebagian siswa terlonjak kaget.)
2. Pola *so ... that ...* (begitu ... sehingga ...) menyatakan sebab-akibat: bunyi bel terlalu tajam → siswa terkejut.
3. Cocokkan dengan opsi E: *so harsh* (begitu kasar/nyaring) = *so sharp*; *startled some students* (mengagetkan sebagian siswa) = *made some students jump*. Artinya sama → opsi E.

Cek ulang: opsi E tidak menyalin kata per kata, tetapi setiap bagiannya punya padanan di kalimat OSIS.

Analisis tiap opsi:

- A ✗ — kata *relaxing* (menenangkan) memang ada di teks, tetapi itu pengamatan beberapa guru setelah uji coba, bukan alasan OSIS. **Jebakan:** kata teks dipakai untuk pertanyaan yang lain.
- B ✗ — usulan datang dari OSIS, bukan dari guru. **Jebakan:** pelaku tertukar.
- C ✗ — teks tidak menyebut bel sering mati. **Jebakan:** alasan masuk akal yang tidak tertulis.
- D ✗ — teks tidak menyebut keinginan memilih lagu. **Jebakan:** menebak di luar teks.
- **E ✓** — parafrasa alasan OSIS.

Jawaban: E.

No. 2 Kunci: A

Yang ditanya: *suggest* = apa yang **tersirat** (dapat disimpulkan dengan pasti) dari teks tentang musik itu.

Konsep – bahasa soal "suggest/imply/infer" (sub bab 0.4). Kata *suggest*, *imply*, dan *infer* dalam soal berarti jawabannya tidak tertulis langsung, tetapi **pasti mengikuti** dari kalimat di teks. Kesimpulan tidak boleh melompat terlalu jauh, dan waspadai kata pasti seperti *certainly, always, never*. Contoh kecil: *"The shop will decide next week whether to stay open on Sundays."* → tersirat: toko itu **mungkin** tidak buka lagi pada hari Minggu (keputusannya belum pasti).

Langkah:

1. Kalimat 4: *"Ms. Yusna ... agreed to try the music for one semester."* (Bu Yusna ... setuju mencoba musik itu selama satu semester.) → musik masih **uji coba**, belum tetap.
2. Kalimat terakhir: *"In June, the council will ask students and teachers to vote on whether to keep the music."* (Pada bulan Juni, OSIS akan meminta siswa dan guru memberi suara tentang apakah musik itu dipertahankan.)
3. *Whether to keep* (apakah dipertahankan atau tidak) → hasilnya bisa "ya" atau "tidak". Jadi musik itu **mungkin dihentikan** bila sebagian besar pemberi suara tidak setuju → opsi A.

Cek ulang: opsi A memakai *might* (mungkin), sesuai dengan keputusan yang belum pasti. Opsi E memakai *certainly* (pasti), padahal hasil pemungutan suara belum diketahui.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis tiap opsi:

• **A ✓** — keputusan bergantung pada pemungutan suara bulan Juni.

• B ✗ — musik baru diuji coba satu semester. **Jebakan:** uji coba dikira aturan tetap.

• C ✗ — beberapa guru berkata siswa justru *take longer to return* (lebih lama kembali). **Jebakan:** isi teks dibalik.

• D ✗ — *most teachers like the change* (sebagian besar guru menyukai perubahan itu). **Jebakan:** pendapat *a few* (sedikit) guru dianggap pendapat sebagian besar.

• E ✗ — hasil pemungutan suara belum diketahui; *certainly* terlalu pasti. **Jebakan:** kesimpulan terlalu jauh dengan kata mutlak.

Jawaban: A.

No. 3 Kunci: C

Yang ditanya: kalimat yang artinya paling dekat (parafrasa) dengan kalimat di atas.

Konsep – parafrasa dan kata "hardly" (sub bab 0.4). Parafrasa = kalimat lain yang **artinya sama**. Untuk memeriksanya, bandingkan bagian demi bagian: siapa, apa, kapan, dan seberapa banyak. Kata *hardly* (hampir tidak) bermakna **negatif**: *hardly anyone* = hampir tidak ada seorang pun; *hardly ever* = hampir tidak pernah. Contoh kecil: *"Hardly anyone came to the meeting."* = Hampir tidak ada yang datang ke rapat (hanya satu-dua orang). Banyak siswa salah membacanya sebagai "keras" (*hard*) atau "sebagian besar".

Langkah:

1. Terjemahan: *"Hardly anyone in our class had heard of the island before the documentary was shown at school."* (Hampir tidak ada seorang pun di kelas kami yang pernah mendengar tentang pulau itu sebelum film dokumenter diputar di sekolah.)
2. Bagian-bagiannya: **siapa** = hampir tidak ada seorang pun di kelas kami; **apa** = pernah mendengar tentang pulau itu; **kapan** = sebelum film diputar.
3. Opsi C: *Before the film was shown* (sebelum film diputar) = kapan; *almost nobody in our class* (hampir tidak ada seorang pun di kelas kami) = siapa; *knew about the island* (tahu tentang pulau itu) = apa. Ketiganya cocok → opsi C.

Cek ulang: *the film* di opsi = *the documentary* (film dokumenter). *Had heard of* (pernah mendengar tentang) ≈ *knew about* (tahu tentang).

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — *most … already knew* (sebagian besar sudah tahu) adalah kebalikan *hardly anyone*. **Jebakan:** *hardly* dibaca sebagai kata positif.

• B ✗ — kata *hardly anyone* dipindah ke keadaan **sesudah** film dan ke hal lain (ingin berkunjung). **Jebakan:** memakai kata yang sama, tetapi waktu dan isinya berubah.

• **C ✓** — siapa, apa, dan kapan sama.

• D ✗ — *everyone* (semua orang) terlalu mutlak; *hardly anyone* berarti mungkin ada satu-dua siswa yang sudah tahu. Kalimat asli juga tidak menyebut apakah semua siswa belajar dari film itu. **Jebakan:** kesimpulan dengan kata mutlak.

• E ✗ — kalimat asli tidak menyebut **alasan** film diputar. **Jebakan:** menambah hubungan sebab-akibat (*because*) yang tidak ada.

Jawaban: C.

No. 4 Kunci: D

Yang ditanya: *main purpose* = tujuan utama penulis menulis paragraf ini.

Konsep – bahasa soal "main purpose" (sub bab 0.4). Soal tujuan biasanya dijawab dengan kata kerja: *to inform/explain* (memberi tahu/menjelaskan), *to describe* (menggambarkan), *to*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

argue/persuade (berpendapat/meyakinkan), *to warn* (memperingatkan), *to compare* (membandingkan). Petunjuk tujuan *argue*: penulis menyatakan **pendapat** dan memberi alasan atau pengalaman untuk mendukungnya. Contoh kecil: *"Many people think breakfast is not important. I disagree, because ..."* → tujuan: meyakinkan pembaca bahwa sarapan penting.

Langkah:
1. Kalimat 1: pendapat umum → *the best way ... is to study for four or five hours without stopping* (cara terbaik ... adalah belajar empat atau lima jam tanpa berhenti).
2. Kalimat 2: *"I used to think so too, but I often forgot most of what I had read."* (Dulu saya juga berpikir begitu, tetapi saya sering lupa sebagian besar yang saya baca.) → penulis mulai tidak setuju.
3. Kalimat 3–5: pengalaman penulis (belajar 30 menit, istirahat 10 menit, diulang) sebagai **bukti**: nilai naik dan tidak cepat lelah.
4. Kalimat terakhir = pendapat penulis: *"... short and regular ones help us remember more."* (... sesi yang pendek dan teratur membantu kita mengingat lebih banyak.)
5. Pola "pendapat umum → bantahan → pengalaman → pendapat penulis" menunjukkan tujuan **meyakinkan/berpendapat** bahwa belajar singkat dan teratur lebih baik → opsi D.

Cek ulang: pengalaman pribadi di tengah paragraf hanyalah **alat** untuk mendukung pendapat di kalimat terakhir; tujuan utamanya pendapat itu sendiri.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — paragraf tidak membahas belajar pada malam hari. **Jebakan:** menebak di luar teks.
• B ✗ — jadwal belajar penulis memang disebut, tetapi hanya sebagai bukti, bukan tujuan. **Jebakan:** isi bagian tengah dijadikan tujuan seluruh paragraf.
• C ✗ — penulis justru menganjurkan istirahat (*rested for ten*). **Jebakan:** isi teks dibalik.
• **D ✓** — sesuai pendapat di kalimat terakhir dan bukti pengalamannya.
• E ✗ — tidak ada perbandingan nilai siswa dari kelas yang berbeda; yang dibandingkan hanya dua cara belajar penulis sendiri. **Jebakan:** kata *compare* dan *scores* tampak cocok, tetapi isinya berbeda.

Jawaban: D.

Latihan sub bab 1.1

No. 1 Kunci: B

Yang ditanya: isi utama (*main topic*) seluruh utas forum, bukan isi satu unggahan saja.

Konsep – gagasan utama utas forum. Utas forum selalu dimulai dari **pertanyaan pembuka**. Semua balasan menanggapi pertanyaan itu dari sudut yang berbeda. Jadi, gagasan utama utas = pertanyaan pembuka + "jawaban-jawaban" atasnya. Contoh kecil: bila utas dibuka dengan "Perlukah membeli laptop baru?" lalu ada yang menjawab soal harga, merek, dan garansi, topiknya tetap "perlu tidaknya membeli laptop baru", bukan "harga laptop".

Langkah:
1. Baca pertanyaan pembuka Rania: *"Is it really worth spending my last free months in the kitchen?"* (Apakah benar-benar layak menghabiskan bulan-bulan terakhir saya di dapur?) Judul utas juga berbunyi *"Should I learn to cook before I move out for university?"* (Haruskah saya belajar memasak sebelum pindah untuk kuliah?).
2. Lihat apa yang dibahas tiap balasan: Dimas → memasak menghemat uang; Laila → mulai dari yang kecil; Kevin → tergantung aturan asrama; Tomas → memasak mengobati rindu rumah. Semuanya menjawab **berguna atau tidaknya belajar memasak sebelum kuliah**.
3. Unggahan terakhir Rania menutup diskusi dengan keputusan tentang belajar memasak. Jadi topik utamanya = opsi B.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Cek ulang: opsi yang benar harus "memayungi" semua unggahan. Opsi B memayungi Dimas, Laila, Kevin, Tomas, dan Rania sekaligus.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — biaya pesan antar hanya dibahas Dimas. **Jebakan:** mengambil detail satu unggahan sebagai topik seluruh utas.

• **B ✓** — sesuai judul utas dan pertanyaan pembuka.

• C ✗ — utas tidak menyebut daftar masakan terbaik; Laila hanya menyebut bahan pokok (*rice, eggs, and vegetables*). **Jebakan:** terlalu sempit.

• D ✗ — aturan asrama hanya dibahas Kevin. **Jebakan:** detail satu unggahan.

• E ✗ — rasa rindu rumah hanya dibahas Tomas. **Jebakan:** detail satu unggahan.

Jawaban: B.

No. 2 Kunci: C

Yang ditanya: topik utama seluruh utas forum.

Konsep – gagasan utama utas forum. Topik utas = pertanyaan pembuka (dan judul utas). Balasan-balasan menanggapi pertanyaan itu dari sudut berbeda. Opsi yang hanya cocok dengan satu balasan terlalu sempit.

Langkah:

1. Judul utas: *"Is thrifting actually good for the planet?"* (Apakah membeli baju bekas benar-benar baik untuk bumi?) *Thrifting* = berbelanja barang bekas (biasanya pakaian) di toko barang bekas.
2. Pertanyaan pembuka Salsa: *"Am I actually helping, or is this just an excuse to shop more?"* (Apakah saya benar-benar membantu, atau ini hanya alasan untuk belanja lebih banyak?)
3. Balasan: Yogi → membantu bila menggantikan baju baru; Mei → bisa jadi sampah bila membeli berlebihan; Arif → sebagian stok berakhir sebagai sampah; Bella → alasan pribadi, manfaat lingkungan hanya bonus. Semua menjawab **apakah belanja baju bekas membantu lingkungan**.
4. Jadi topik utama = opsi C.

Cek ulang: unggahan penutup Salsa juga membahas apa yang "benar-benar membantu" lingkungan — tetap dalam payung opsi C.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — hanya alasan Bella. **Jebakan:** detail satu unggahan.

• B ✗ — hanya informasi Arif. **Jebakan:** detail satu unggahan.

• **C ✓** — sesuai judul dan pertanyaan pembuka.

• D ✗ — aturan "one in, one out" hanya milik Mei, dan utas tidak membahas aturan belanja remaja secara umum.

• E ✗ — limbah industri mode hanya disebut sebagai alasan awal Salsa; tidak ada angka limbah per tahun. **Jebakan:** latar belakang dianggap topik.

Jawaban: C.

No. 3 Kunci: E

Yang ditanya: isi utama (*main topic*) seluruh utas forum, bukan isi satu unggahan saja.

Konsep – gagasan utama utas forum. Utas forum dibuka oleh sebuah **pertanyaan**. Setiap balasan menjawab pertanyaan itu dari sudut yang berbeda. Jadi gagasan utama utas = pertanyaan pembuka + jawaban-jawabannya. Contoh kecil: utas "Bagaimana cara berhenti begadang?" yang dibalas dengan saran mematikan ponsel, minum teh hangat, dan olahraga sore tetap bertopik "cara berhenti begadang", bukan "manfaat teh hangat".

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:
1. Baca judul utas: *"What do you do when a group member does nothing?"* (Apa yang kamu lakukan bila seorang anggota kelompok tidak mengerjakan apa pun?)
2. Baca masalah Jihan: satu anggota tidak membalas pesan selama dua minggu, dan tiga anggota lain mengerjakan semuanya.
3. Lihat isi tiap balasan: Haris → tanyakan dulu secara pribadi; Hesti → buat tabel tugas; Johan → ceritakan alasan ia dulu diam dan beri tugas kecil yang tegas; Jaka → beri tahu guru sebelum Senin. Semuanya menjawab **cara menghadapi anggota kelompok yang tidak ikut bekerja**.
4. Unggahan terakhir Jihan berisi keputusan tentang anggota itu. Topik utamanya = opsi E.

Cek ulang: opsi yang benar harus "memayungi" semua unggahan. Opsi E memayungi Jihan, Haris, Hesti, Johan, dan Jaka sekaligus.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — rasa malu hanya dibahas Johan. **Jebakan:** detail satu unggahan dijadikan topik seluruh utas.
• B ✗ — pembagian tugas (tabel tugas) hanya saran Hesti, dan itu pun cara untuk mencegah anggota "menghilang". **Jebakan:** terlalu sempit.
• C ✗ — mengeluh di grup obrolan hanya muncul dalam cerita Haris. **Jebakan:** detail satu unggahan.
• D ✗ — peran guru dalam nilai hanya disebut Jaka. **Jebakan:** detail satu unggahan.
• **E ✓** — sesuai judul utas dan masalah yang ditanyakan Jihan.

Jawaban: E.

No. 4 Kunci: A

Yang ditanya: isi utama (*main topic*) seluruh utas forum, bukan isi satu unggahan saja.

Konsep – gagasan utama utas forum. Sebuah utas forum dimulai dengan **pertanyaan pembuka**. Semua balasan menanggapi pertanyaan itu dari sudut yang berbeda-beda. Jadi, gagasan utama utas = pertanyaan pembuka yang dibahas oleh semua peserta. Contoh kecil: utas berjudul "Perlukah ekstrakurikuler wajib?" berisi balasan tentang waktu, biaya, dan minat siswa. Topiknya tetap "perlu tidaknya ekstrakurikuler wajib", bukan "biaya ekstrakurikuler".

Langkah:
1. Baca judul utas: *"Do we still need to learn regional languages at school?"* (Apakah kita masih perlu belajar bahasa daerah di sekolah?)
2. Baca pertanyaan penutup unggahan pertama Lintang: *"Do we still need to study a regional language at school?"* (Apakah kita masih perlu mempelajari bahasa daerah di sekolah?) Isinya sama dengan judul.
3. Lihat isi tiap balasan: Marwan → pelajaran mengajarkan bagian bahasa yang tidak diajarkan di rumah; Maya → bahasa daerah berguna untuk pekerjaan; Lukas → sebaiknya dipindah ke klub akhir pekan; Melati → bila sekolah berhenti mengajarkan, bahasa itu memudar. Semua balasan menjawab satu soal: **perlu tidaknya bahasa daerah tetap diajarkan di sekolah**.
4. Unggahan terakhir Lintang juga menutup dengan keputusan tentang pelajaran bahasa Sunda di sekolah. Jadi topik utamanya = opsi A.

Cek ulang: opsi yang benar harus "memayungi" semua unggahan. Opsi A memayungi Lintang, Marwan, Maya, Lukas, dan Melati sekaligus.

Analisis tiap opsi:
• **A ✓** — sama dengan judul dan pertanyaan pembuka.
• B ✗ — kelas *coding* hanya alasan rencana sekolah di unggahan pertama; tidak ada peserta yang membahas *cara* kelas itu menggantikan pelajaran bahasa. **Jebakan:** latar belakang masalah dianggap topik.
• C ✗ — pasien lansia hanya dibahas Maya. **Jebakan:** detail satu unggahan dijadikan topik seluruh utas (terlalu sempit).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• D ✗ — orang tua di rumah hanya disebut Melati, dan ia tidak memberi kiat. **Jebakan:** terlalu sempit.
• E ✗ — surat kakek hanya cerita Marwan. **Jebakan:** terlalu sempit.

Jawaban: A.

Latihan sub bab 1.2

No. 1 Kunci: A

Yang ditanya: tujuan utama surat pemilik toko (Text 2).

Konsep – tujuan surat pembaca. Surat pembaca biasanya berisi: perkenalan diri → masalah → **permintaan/usulan** di akhir. Tujuan utama hampir selalu ada di kalimat permintaan, yang memakai kata seperti *should, please, I ask*.

Langkah:
1. Kalimat permintaan di akhir: *"Before deciding, the council **should talk to the people who work on this street**, not only to those who visit it."* (Sebelum memutuskan, dewan kota sebaiknya berbicara dengan orang-orang yang bekerja di jalan ini, bukan hanya dengan pengunjung.)
2. "Before deciding" merujuk pada rencana perpanjangan ke hari Sabtu (*If the closure is extended to Saturdays, shops like mine may not survive*).
3. Jadi tujuannya = meminta dewan kota **mengajak bicara pemilik toko sebelum memperpanjang penutupan jalan** → opsi A.

Cek ulang: penulis juga berkata *"I do not want the program to end"* — ia tidak menolak program, hanya meminta didengar. Ini memperkuat opsi A.

Analisis tiap opsi:
• **A ✓** — sesuai kalimat permintaan.
• B ✗ — penulis justru tidak ingin program dihentikan. **Jebakan:** mengira setiap keluhan berarti menolak total.
• C ✗ — "lima belas tahun" hanya perkenalan untuk menunjukkan ia memahami jalan itu, bukan promosi toko. **Jebakan:** detail pembuka dianggap tujuan.
• D ✗ — penulis mengkritik survei karena hanya bertanya kepada pengunjung, bukan menjelaskan hasilnya untuk pedagang.
• E ✗ — tidak ada usulan memindahkan hari bersepeda.

Jawaban: A.

No. 2 Kunci: C

Yang ditanya: tujuan utama Text 2 (rubrik tanya-jawab "Ask Kak Reza").

Konsep – tujuan teks dari bentuk kalimatnya. Kalimat perintah (*Agree on..., ask for..., hang up and call...*) menandai teks **petunjuk/saran**. Kalimat penjelasan (*X works by...*) menandai teks **eksplanasi**. Kalimat bercerita menandai teks **narasi**.

Langkah:
1. Pertanyaan judul: *"How can my family stay safe?"* (Bagaimana keluarga saya bisa tetap aman?)
2. Jawaban berupa langkah-langkah perintah: buat kata rahasia keluarga → minta kata rahasia itu bila ada telepon meminta uang mendesak → bila penelepon tidak tahu, tutup telepon dan telepon balik ke nomor yang sudah tersimpan.
3. Jadi tujuannya = memberi langkah praktis untuk memeriksa telepon yang mencurigakan → opsi C.

Cek ulang: seluruh Text 2 berbentuk saran yang bisa langsung dilakukan; tidak ada penjelasan teknis atau cerita.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — itu isi **Text 1**. **Jebakan:** mencampur dua teks.

• B ✗ — Text 2 tidak melarang mengunggah video; ia hanya meminta kata rahasia tidak muncul daring. **Jebakan:** kata mutlak *never* dan informasi dari Text 1.

• **C** ✓ — langkah praktis.

• D ✗ — tidak ada cerita keluarga nyata yang tertipu.

• E ✗ — penulis berkata keadaan darurat yang asli **bisa menunggu dua menit**, bukan bahwa darurat tidak pernah melibatkan uang. **Jebakan:** salah memahami kalimat.

Jawaban: C.

No. 3 Kunci: C

Yang ditanya: tujuan utama surat Gilang (Text 2).

Konsep – tujuan teks tanggapan. Surat pembaca yang menanggapi artikel biasanya berpola: menyebut artikel → **menyatakan tidak setuju/setuju** → memberi alasan → usulan. Kata kerja di opsi (*explain, report, argue, persuade, complain*) harus cocok dengan cara penulis menulis. Bila penulis membela satu pendapat dengan alasan, tujuannya *to argue*.

Langkah:

1. Kalimat pembuka: *"... but I think it blames the wrong thing."* (... tetapi menurut saya artikel itu menyalahkan hal yang keliru.) → Gilang tidak setuju dengan artikel.
2. Pendapat utamanya: *"If some students spend too much, the cause is a habit, not a payment method."* (Bila sebagian siswa terlalu boros, penyebabnya adalah kebiasaan, bukan cara membayar.)
3. Alasan: aplikasi mencatat setiap pembelian; perbandingan di artikel mungkin tidak adil.
4. Usulan penutup: ajari remaja membaca riwayat di aplikasi, *"Before we blame the apps"* (sebelum kita menyalahkan aplikasinya).
5. Jadi tujuannya = **berargumen bahwa kebiasaan belanja lebih menentukan daripada alatnya** → opsi C.

Cek ulang: semua bagian surat (pembuka, alasan, usulan) mendukung pendapat "jangan salahkan alatnya, perbaiki kebiasaannya".

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — batas mingguan adalah saran Mr. Bramantyo di **Text 1**. **Jebakan:** isi teks lain.

• B ✗ — melaporkan hasil catatan belanja adalah isi **Text 1**; Gilang justru mempertanyakannya. **Jebakan:** isi teks lain.

• **C** ✓ — sesuai kalimat inti surat.

• D ✗ — Gilang memang lebih suka aplikasi, tetapi ia tidak mengajak siapa pun berhenti memakai uang tunai. **Jebakan:** kesimpulan berlebihan.

• E ✗ — tidak ada keluhan tentang larangan ponsel.

Jawaban: C.

No. 4 Kunci: B

Yang ditanya: tujuan utama tanggapan pembaca (Text 2).

Konsep – tujuan teks tanggapan. Tanggapan pembaca biasanya: (1) menilai artikel, (2) memberi pengalaman pribadi sebagai bukti, (3) menutup dengan **usulan**. Tujuan utamanya ada pada usulan itu (penanda: *should, would be better, must*). Contoh kecil: "Artikelmu bagus, tetapi lupa membahas guru. Di sekolahku ... Sebaiknya guru juga dilatih." → tujuan: mengusulkan agar guru juga dilibatkan.

Langkah:

1. Penilaian awal: *"Your article was useful, but it puts the whole burden on shoppers."* (Artikelmu berguna, tetapi membebankan seluruh tanggung jawab kepada pembeli.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Pengalaman sebagai bukti: toko pesaing memasang sepuluh ulasan bintang satu dalam semalam; platform butuh hampir sebulan untuk menghapusnya.
3. Usulan penutup: *"Teaching shoppers to spot fakes is good. Requiring platforms to check reports quickly would be better, because honest sellers cannot fight this alone."* (Mengajari pembeli mengenali ulasan palsu itu baik. Mewajibkan platform memeriksa laporan dengan cepat akan lebih baik ...)
4. Jadi tujuannya = **berpendapat bahwa platform, bukan hanya pembeli, harus bertindak terhadap ulasan palsu** → opsi B.

Cek ulang: penulis tidak menolak saran artikel (*"Teaching shoppers ... is good"*); ia **menambahkan** pihak yang harus bertanggung jawab. Frasa *not only* di opsi B menangkap hal itu.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — cara mengenali ulasan palsu adalah isi **Text 1**. **Jebakan:** tujuan teks lain.

• **B ✓** — sesuai kalimat usulan penutup.

• C ✗ — tas buatan tangan disebut untuk memperkenalkan diri sebagai penjual jujur, bukan untuk berpromosi. **Jebakan:** detail pengenalan diri dianggap tujuan.

• D ✗ — penulis memang memuji artikel, tetapi keluhannya adalah beban yang ditaruh **hanya pada pembeli**, bukan pembeli yang mengabaikan saran. **Jebakan:** bentuk "X but Y" yang separuhnya salah.

• E ✗ — teks tidak menyebut pesaing **membayar** pembeli untuk ulasan baik; pesaing memasang ulasan **buruk** di halaman penulis.

Jawaban: B.

No. 5 Kunci: E

Yang ditanya: tujuan utama Text 2 (tulisan kepala pustakawan).

Konsep – tujuan teks. Bedakan teks **berita** dan teks **opini**. Teks berita bertujuan **melaporkan** (siapa, apa, kapan) tanpa membela pihak mana pun. Teks opini bertujuan **membela/menolak** sebuah pendapat dengan alasan. Penanda opini: kata *I believe, I understand ... But ...*, dan kalimat penilaian di akhir. Contoh kecil: "Sekolah meliburkan siswa hari Jumat" (berita) vs "Libur hari Jumat adalah keputusan tepat karena ..." (opini membela).

Langkah:
1. Judul Text 2: *"Why We Stopped Punishing Readers"* (Mengapa Kami Berhenti Menghukum Pembaca) → kata *Why* menjanjikan **alasan** sebuah keputusan.
2. Isi: penulis menjelaskan siapa yang dirugikan denda, lalu menjawab keberatan dewan: *"I understand the council's worry. But books do not come back because of fines ..."* (Saya memahami kekhawatiran dewan. Tetapi buku tidak kembali karena denda ...).
3. Penutup berupa penilaian: *"A library that loses readers to save a few books has forgotten what it is for."* (Perpustakaan yang kehilangan pembaca demi menyelamatkan beberapa buku telah lupa untuk apa ia ada.)
4. Semua bagian itu **membela** keputusan menghapus denda → opsi E.

Cek ulang: penulis adalah kepala pustakawan, pihak yang membuat keputusan. Wajar bila tulisannya membela keputusan itu dan menjawab kritik dewan.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — melaporkan aturan baru adalah tujuan **Text 1** (berita). **Jebakan:** tujuan teks lain.

• B ✗ — tidak ada permintaan dana kepada dewan.

• C ✗ — penulis berkata ia **dulu** percaya denda mengajarkan tanggung jawab, lalu pendapatnya berubah. **Jebakan:** kalimat pembuka dianggap pendapat akhir.

• D ✗ — aturan "dikembalikan atau diganti" ada di Text 1 dan bukan peringatan untuk siswa; tidak ada

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

aturan membayar. **Jebakan:** detail Text 1 dipelintir.

• **E** ✓ — membela keputusan menghapus denda.

Jawaban: E.

Latihan sub bab 1.3

No. 1 Kunci: D

Yang ditanya: saran siapa yang diikuti Rania pada **langkah pertamanya** (*first step*).

Konsep – mencocokkan informasi antar-unggahan. Soal "who" di utas forum menuntut kita (1) menemukan kalimat kunci di satu unggahan, lalu (2) mencari unggahan lain yang isinya sama. Kata kunci di soal (*first*) harus dicari padanannya di teks.

Langkah:

1. Baca unggahan terakhir Rania: *"**First** I'll check my dorm's kitchen rules, and **if cooking is allowed**, I'll try Laila's one-dish-a-week plan."* (Pertama, saya akan memeriksa aturan dapur asrama saya, dan jika memasak diizinkan, saya akan mencoba rencana satu-masakan-seminggu dari Laila.)
2. Langkah pertama = memeriksa aturan dapur asrama.
3. Cari siapa yang menyarankan hal itu. Kevin menulis: *"**Ask about the kitchen rules** before you buy a rice cooker."* (Tanyakan aturan dapur sebelum kamu membeli penanak nasi.) Jadi langkah pertama Rania mengikuti saran **Kevin**.

Cek ulang: rencana Laila memang disebut, tetapi dengan syarat *"if cooking is allowed"* — artinya rencana Laila adalah **langkah kedua**, bukan pertama.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ Dimas.P — ia meyakinkan Rania bahwa memasak menghemat uang, tetapi tidak menyarankan memeriksa aturan asrama.

• B ✗ Laila — **Jebakan:** namanya disebut langsung oleh Rania, sehingga siswa mengira dialah jawabannya. Padahal rencananya baru dijalankan setelah aturan asrama diperiksa.

• C ✗ Tomas — ia bercerita tentang rindu rumah, bukan memberi langkah praktis.

• **D** ✓ Kevin — sarannya *"Ask about the kitchen rules"* = langkah pertama Rania.

• E ✗ Rania's mother — **Jebakan:** ibunya menyarankan "belajar memasak dulu" (*learn to cook first*); kata *first* sama, tetapi isinya bukan memeriksa aturan asrama.

Jawaban: D.

Latihan sub bab 1.4

No. 1 Kunci: D

Yang ditanya: prediksi akibat bila diverter **tidak dikosongkan** setelah hujan deras.

Konsep – prediksi dari teks. Prediksi yang sah harus mengikuti hubungan sebab-akibat yang **tertulis** di teks. Cari kalimat bersyarat (*otherwise, if … , unless*) yang membahas keadaan yang ditanya.

Langkah:

1. Kalimat kunci: *"Because the diverter holds dirty water, it must be emptied after each rain; **otherwise**, it stays full, and dirty water from the next rain can flow straight into the tank."* (Karena diverter menampung air kotor, alat itu harus dikosongkan setiap selesai hujan; jika tidak, alat itu tetap penuh, dan air kotor dari hujan berikutnya dapat mengalir langsung ke tangki.)
2. *Otherwise* = jika tidak dikosongkan. Akibatnya: diverter penuh → tidak bisa lagi menangkap air pertama yang kotor → kotoran atap (debu, daun, kotoran burung) ikut masuk ke tangki.
3. Itu isi opsi D.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Cek ulang: fungsi diverter = menangkap air pertama yang kotor. Bila sudah penuh, fungsi itu hilang; air tetap mengalir ke tangki, tetapi kotor.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — teks tidak menyebut diverter yang penuh menyumbat pipa; justru air **tetap mengalir** ke tangki. **Jebakan:** membayangkan "penuh = tersumbat".

• B ✗ — air tetap sampai ke tangki (*can flow straight into the tank*). **Jebakan:** sama, menganggap air berhenti mengalir.

• C ✗ — talang tidak menyimpan air; tidak ada informasi tentang talang patah.

• **D ✓** — sesuai kalimat *otherwise*.

• E ✗ — kebalikannya: air justru makin kotor; bahkan air yang bersih pun harus disaring dan direbus sebelum diminum. **Jebakan:** akibat terbalik.

Jawaban: D.

No. 2 Kunci: B

Yang ditanya: sikap penulis yang tersirat dari kalimat *"I am still not a loud person. I don't think I ever will be."*

Konsep – menafsirkan sikap dari kalimat dan kata sambung. Satu kalimat harus dibaca bersama kalimat sesudahnya. Kata sambung **But** (tetapi) menandai bahwa kalimat berikutnya adalah hal yang lebih penting bagi penulis.

Langkah:

1. Kalimat yang ditanya: penulis tetap tidak bersuara keras dan merasa tidak akan pernah begitu → ia **menerima** sifatnya, nadanya tenang, tidak sedih.
2. Kalimat sesudahnya: *"**But** I have learned that being friendly is not the same as being loud."* → yang ia hargai adalah pelajaran bahwa keramahan tidak menuntut suara keras.
3. Gabungkan: penulis **menerima sifat pendiamnya sambil menghargai pelajaran yang ia dapat** → opsi B.

Cek ulang: tidak ada kata penyesalan (*sadly, unfortunately, I wish*) di paragraf itu; nadanya justru percaya diri.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — **Jebakan:** "still not … ever will be" bisa dibaca sebagai penyesalan bila dipisahkan dari kalimat *But…*. Padahal tidak ada kata penyesalan dan penutupnya positif.

• **B ✓** — menerima + menghargai pelajaran.

• C ✗ — tidak ada kalimat menyalahkan orang tua; ayah justru membantu.

• D ✗ — bertentangan dengan cerita: ia tetap pendiam tetapi mampu mengobrol lama dengan pelanggan. **Jebakan:** generalisasi dari rasa "useless" di awal.

• E ✗ — penulis berkata ia tidak akan menjadi orang yang bersuara keras; tidak ada rencana berlatih bersuara keras.

Jawaban: B.

No. 3 Kunci: D

Yang ditanya: hasil percobaan yang menunjukkan bahwa percobaan relawan **berhasil** (sesuai tujuannya).

Konsep – menalar hasil percobaan. Langkahnya: (1) tentukan **tujuan** percobaan, (2) tentukan **mekanisme** dari teks penjelasan, (3) ramalkan hasil yang membuktikan tujuan itu tercapai.

Langkah:

1. Tujuan (Text 2): *"We want to know whether shade can **lower the temperature** enough to **produce***

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

***some males**."* (Kami ingin tahu apakah naungan dapat menurunkan suhu cukup untuk menghasilkan sebagian jantan.)
2. Mekanisme (Text 1): *"Warmer nests produce mostly females, while **cooler nests produce mostly males**."*
3. Maka hasil yang menunjukkan berhasil: sarang yang dinaungi **lebih sejuk dan** menghasilkan **proporsi jantan lebih tinggi** dibanding sarang di bawah matahari → opsi D.

Cek ulang: opsi D memuat dua bagian yang sesuai tujuan: suhu turun (sebab) dan jantan lebih banyak (akibat).

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — jumlah telur yang menetas bukan tujuan percobaan. **Jebakan:** hasil yang "baik" tetapi tidak menjawab tujuan.

• B ✗ — terbalik: sarang **di bawah matahari** lebih hangat sehingga seharusnya menghasilkan lebih banyak **betina**. Bila sarang terkena matahari justru menghasilkan lebih banyak jantan, naungan tidak terbukti membantu. **Jebakan:** arah sebab-akibat tertukar.

• C ✗ — bila suhu semua sarang sama, naungan **tidak** menurunkan suhu → percobaan tidak berhasil.

• **D ✓** — sesuai tujuan dan mekanisme.

• E ✗ — selesai mencatat suhu hanyalah proses kerja, bukan bukti keberhasilan.

Jawaban: D.

No. 4 Kunci: E

Yang ditanya: penyebab **paling mungkin** tempat kompos siswa berbau busuk. Penjelasan ilmiahnya di Text 1, kejadiannya di Text 2.

Konsep – inferensi dari dua teks (penjelasan + kasus). Teks penjelasan memberi **aturan umum** (bila A, maka B). Teks berita memberi **kasus nyata**. Untuk menebak sebab di kasus nyata, cocokkan keadaan dalam kasus dengan syarat dalam aturan.

Langkah:
1. Aturan di Text 1: *"If a pile is packed too tightly or becomes too wet, air cannot reach them. Other microbes that live without oxygen take over, the process slows down, and the pile begins to smell rotten."* (Bila tumpukan terlalu padat atau terlalu basah, udara tidak dapat mencapai mikroba. Mikroba lain yang hidup tanpa oksigen mengambil alih, prosesnya melambat, dan tumpukan mulai berbau busuk.)
2. Keadaan di Text 2: siswa menumpuk sisa makanan **basah** dan **membungkusnya rapat dengan plastik**. Basah = syarat *too wet*; dibungkus rapat = udara tertutup.
3. Cocokkan: keadaan Text 2 memenuhi syarat aturan Text 1 → oksigen tidak sampai ke mikroba → muncul bau busuk → opsi E.
4. Bukti tambahan: perbaikan dari Ms. Gayatri — menambah daun kering (mengurangi kebasahan), mengganti plastik dengan tutup kayu, dan membalik sampah dengan garpu (memasukkan udara) — semuanya **menambah udara**. Setelah itu baunya hilang.

Cek ulang: bila sebabnya oksigen, menambah udara seharusnya menghilangkan bau. Itulah yang terjadi di Text 2, jadi simpulan E konsisten.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — Text 1 berkata tahap panas membunuh biji gulma dan kuman berbahaya, bukan mikroba pengurai. **Jebakan:** salah sasaran informasi.

• B ✗ — daun kering adalah **solusi** yang menghilangkan bau, bukan penyebabnya. **Jebakan:** sebab-akibat terbalik.

• C ✗ — ukuran tempat kompos tidak dibahas di kedua teks. **Jebakan:** dugaan dari luar teks.

• D ✗ — Text 1 menyebut mikroba sebagai pekerja utama; cacing hanya membantu. Kulit buah bahkan termasuk bahan **paling lunak** yang dimakan pertama. **Jebakan:** peran pembantu dianggap syarat

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

wajib.

• **E ✓** — sesuai aturan Text 1 dan keadaan Text 2.

Jawaban: E.

No. 5 Kunci: A

Yang ditanya: prediksi akibat bila sebuah keluarga **hanya mengosongkan** bak setiap Jumat, langsung mengisinya lagi, tetapi **tidak menggosok** dindingnya.

Konsep – prediksi dari rantai sebab-akibat. Prediksi yang sah mengikuti hubungan yang **tertulis** di teks. Pisahkan tiap tindakan dan fungsi masing-masing, lalu tanyakan: fungsi mana yang hilang bila satu tindakan tidak dilakukan? Contoh kecil: "Menyapu membuang debu; mengepel membuang noda." Bila hanya menyapu, noda tetap ada.

Langkah:

1. Fungsi tiap tindakan (Text 1): *"Emptying removes larvae and pupae ..., and **scrubbing removes the eggs still stuck to the walls**."* (Mengosongkan membuang larva dan pupa ..., dan menggosok membuang telur yang masih menempel di dinding.)
2. Keluarga itu tidak menggosok → telur di dinding **tetap ada**.
3. Sifat telur (Text 1): telur *"stick to the wall like glue and can survive drying out for up to eight months"* (menempel seperti lem dan tahan kering hingga delapan bulan) dan menetas *"When rain or a refill raises the water level and covers them"* (ketika hujan atau pengisian ulang menaikkan air dan menggenanginya).
4. Keluarga itu mengisi bak lagi → air naik → telur tergenang → **telur bisa menetas**. Ini opsi A.
5. Text 2 mendukung: Bu Halimah menyebut keluarga yang dulu *"only emptied the water"* (hanya mengosongkan air) kini juga menggosok dinding — tanda bahwa mengosongkan saja belum cukup.

Cek ulang: opsi A memakai kata *may* (dapat/mungkin). Ini tepat, karena teks berkata telur menetas bila tergenang, tetapi tidak menjamin setiap telur pasti menetas.

Analisis tiap opsi:

• **A ✓** — sesuai rantai: tidak digosok → telur tetap → diisi lagi → menetas.

• B ✗ — yang menempel di dinding adalah **telur**, bukan larva; larva hidup di air dan ikut terbuang saat dikosongkan. **Jebakan:** sifat telur dipindahkan ke larva.

• C ✗ — telur harus menetas menjadi larva dan pupa dulu; tidak bisa langsung menjadi dewasa. **Jebakan:** melompati tahap.

• D ✗ — telur tahan kering hingga delapan bulan, dan bak pun langsung diisi lagi. **Jebakan:** anggapan umum "tanpa air telur mati".

• E ✗ — **Jebakan:** setengah benar. Siklus 7–10 hari memang membuat pengosongan mingguan membuang larva dan pupa, tetapi telur yang tidak digosok tetap tertinggal, jadi "tidak ada nyamuk yang bisa berkembang" terlalu mutlak.

Jawaban: A.

No. 6 Kunci: D

Yang ditanya: simpulan (*inference*) tentang ulasan di halaman Jodi, dengan **menghubungkan** Text 2 dan Text 1.

Konsep – inferensi antarteks. Satu teks memberi **ciri umum** (Text 1: ciri ulasan palsu), teks lain memberi **kasus** (Text 2: pengalaman Jodi). Simpulan yang sah = kasus itu cocok dengan ciri yang mana. Contoh kecil: teks A berkata "pesan penipuan sering meminta kode OTP"; teks B bercerita seseorang menerima pesan yang meminta OTP → simpulan: pesan itu cocok dengan ciri penipuan.

Langkah:

1. Ciri umum ulasan palsu (Text 1): pendek, samar, sangat bersemangat, dan *"many of them appear*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

within a few days of each other" (banyak di antaranya muncul dalam selang beberapa hari). Text 1 juga menyebut ada yang memasang *"negative reviews on a competitor's page"* (ulasan buruk di halaman pesaing).
2. Kasus (Text 2): *"a rival shop posted **ten one-star reviews** on my page **in a single night***" (toko pesaing memasang sepuluh ulasan bintang satu di halaman saya dalam satu malam).
3. Cocokkan: sepuluh ulasan dalam satu malam = muncul **berdekatan waktunya** → cocok dengan tanda peringatan di Text 1 → opsi D.

Cek ulang: opsi D tidak berlebihan; ia hanya menyatakan kecocokan dengan satu ciri yang memang tertulis di kedua teks.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — ulasan itu bintang **satu**, bukan bintang tiga; ulasan bintang tiga-empat yang rinci disebut Text 1 sebagai ulasan yang **lebih dapat dipercaya**. **Jebakan:** ciri ulasan asli tertukar dengan ulasan palsu.
• B ✗ — Jodi menyebut ulasan itu dipasang oleh **toko pesaing**, bukan pembeli tasnya.
• C ✗ — **Jebakan:** kata mutlak *always*; Text 1 sendiri menyebut ada ulasan palsu yang **negatif**, dan kasus Jodi juga ulasan buruk.
• **D ✓** — cocok dengan ciri "muncul berdekatan waktunya".
• E ✗ — platform butuh **hampir sebulan** (*nearly a month*) untuk menghapusnya. **Jebakan:** kebalikan fakta.

Jawaban: D.

No. 7 Kunci: B

Yang ditanya: prediksi angka keluaran yang dicatat siswa bila panel **tidak dibersihkan** berbulan-bulan, padahal cuaca **cerah**.

Konsep – prediksi dari dua teks. Prediksi yang sah harus memakai **aturan umum** dari teks penjelasan (Text 1) dan, bila ada, **bukti kejadian** dari teks berita (Text 2). Bila keduanya menunjuk arah yang sama, prediksinya kuat. Contoh kecil: aturan "kaca jendela yang kotor membuat ruangan lebih gelap" + kejadian "minggu lalu kelas gelap karena kaca berdebu" → prediksi: bila kaca tidak dibersihkan, kelas akan gelap lagi.

Langkah:
1. Aturan umum (Text 1): *"A panel's output depends on how much light reaches it."* (Keluaran panel bergantung pada banyaknya cahaya yang mencapainya.) dan *"Dust and fallen leaves also block light, which is why panels need regular cleaning."* (Debu dan daun gugur juga menghalangi cahaya; itulah sebabnya panel perlu dibersihkan secara rutin.)
2. Bukti kejadian (Text 2): *"the output fell for several days even though the sky was clear"* (keluaran turun beberapa hari walaupun langit cerah); penyebabnya *"a thick layer of dust and leaves"* (lapisan tebal debu dan daun).
3. Keadaan di soal: berbulan-bulan tanpa pembersihan → debu dan daun menumpuk → cahaya yang sampai ke sel berkurang → keluaran **turun**, walaupun cuaca cerah. Ini opsi B.

Cek ulang: opsi B memuat akibat (keluaran turun) dan sebab yang benar (kotoran menghalangi sebagian cahaya). Kata *part of* (sebagian) juga tepat: kotoran mengurangi cahaya, bukan menutupnya sama sekali.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — langit cerah memang membantu, tetapi Text 2 membuktikan keluaran tetap turun saat langit cerah bila panel kotor. **Jebakan:** hanya memakai satu syarat (cuaca) dan mengabaikan syarat lain (kotoran).
• **B ✓** — sesuai aturan Text 1 dan bukti Text 2.
• C ✗ — teks hanya berkata keluaran **turun** (*fell*); keluaran berhenti hanya saat malam. **Jebakan:** kata

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

mutlak *no output at all* yang berlebihan.

• D ✗ — Text 1 menyebut debu dan daun juga menghalangi cahaya, bukan hanya awan. **Jebakan:** kata *only* yang bertentangan dengan teks.

• E ✗ — akibatnya benar (keluaran turun), tetapi sebabnya tidak ada di teks: tidak ada informasi bahwa inverter aus. **Jebakan:** setengah benar; sebab dikarang.

Jawaban: B.

Latihan sub bab 1.5

No. 1 Kunci: A

Yang ditanya: arti frasa *cut down* sesuai konteks unggahan Gendis.

Konsep – kosakata dalam konteks (phrasal verb). *Phrasal verb* adalah kata kerja + kata kecil (*down, up, off*) yang artinya sering berbeda dari arti kata per kata. *Cut* = memotong, tetapi *cut down (to)* dalam percakapan berarti **mengurangi jumlah**. Cara memastikan: ganti frasa itu dengan tiap opsi, lalu periksa apakah kalimatnya tetap masuk akal dengan kalimat di sekitarnya.

Langkah:

1. Kalimat aslinya: *"I didn't quit, though. I **cut down** to Sundays only, and my grades slowly recovered."* (Namun, saya tidak berhenti. Saya ___ menjadi hari Minggu saja, dan nilai saya perlahan membaik.)
2. Petunjuk 1: sebelumnya Gendis bekerja **tiga hari seminggu**; sesudahnya **hanya hari Minggu**. Tiga hari → satu hari = jumlahnya berkurang.
3. Petunjuk 2: kalimat *"I didn't quit"* (saya tidak berhenti) menunjukkan ia masih bekerja.
4. Ganti dengan opsi A: "I *reduced the number of work days* to Sundays only" → masuk akal. Jadi *cut down* = **mengurangi**.

Cek ulang: kalimat penutup Gendis *"the hours were"* (masalahnya adalah jumlah jam) sejalan dengan arti "mengurangi jumlah hari kerja".

Analisis tiap opsi:

• **A ✓** — mengurangi jumlah hari kerja.

• B ✗ — Gendis justru menulis *"I didn't quit"*. **Jebakan:** kata *cut* (memotong) dibayangkan sebagai "memutus" pekerjaan.

• C ✗ — tidak disebut pindah tempat kerja; ia tetap di kafe yang sama.

• D ✗ — gaji tidak dibahas sama sekali di unggahannya.

• E ✗ — kebalikannya: ia pindah **dari** sif malam **ke** hari Minggu. **Jebakan:** arah perubahan tertukar.

Jawaban: A.

No. 2 Kunci: A

Yang ditanya: makna frasa *carrying him* sesuai konteks unggahan pertama Jihan.

Konsep – makna kiasan dalam konteks. Kata *carry* arti dasarnya "membawa/mengangkat". Dalam percakapan sehari-hari, *carry someone* juga bisa berarti "menanggung beban kerja orang lain" — seperti menggendong orang yang tidak mau berjalan sendiri. Arti yang benar ditentukan oleh kalimat di sekitarnya. Contoh kecil: *"Our goalkeeper carried the team"* berarti penjaga gawang itu "menyelamatkan tim berkat kerja kerasnya", bukan mengangkat tim secara fisik.

Langkah:

1. Kalimat sebelum frasa itu: *"The other three of us have done all the research and most of the slides."* (Kami bertiga yang lain sudah mengerjakan semua riset dan sebagian besar salindia.)
2. Kalimat dengan frasa itu: *"Honestly, I'm tired of carrying him."* (Terus terang, saya lelah ___ dia.)
3. Hubungkan: anggota itu tidak bekerja, tiga anggota lain mengerjakan semuanya, lalu Jihan "lelah" → ia lelah **mengerjakan bagian yang seharusnya dikerjakan anggota itu**. Ini opsi A.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Cek ulang: ganti frasa dengan opsi A: *"I'm tired of doing the work that he should have done."* Kalimatnya masuk akal dan cocok dengan keluhan Jihan.

Analisis tiap opsi:

• **A ✓** — menanggung pekerjaan yang seharusnya dikerjakan anggota itu.

• B ✗ — Jihan tidak menyebut pernah membantunya memahami topik; kesulitan memahami topik adalah cerita Johan. **Jebakan:** mencampur isi unggahan lain.

• C ✗ — tidak ada cerita membela anggota itu di depan guru.

• D ✗ — Jihan memang menunggu balasan, tetapi "lelah menunggu" bukan makna *carry*. **Jebakan:** setengah benar (faktanya ada di teks), tetapi bukan arti frasa yang ditanya.

• E ✗ — **Jebakan:** arti harfiah *carry* = membawa barang; konteksnya bukan membawa barang.

Jawaban: A.

No. 3 Kunci: B

Yang ditanya: arti kata *endure* dalam unggahan Lukas.

Konsep – kosakata dalam konteks. Arti sebuah kata ditentukan oleh kalimat di sekitarnya. Caranya: (1) baca kalimat lengkap, (2) cari petunjuk sikap penulis (positif atau negatif), (3) ganti kata itu dengan tiap opsi dan periksa apakah kalimatnya tetap masuk akal. Contoh kecil: "Dia hanya *menahan* rasa bosan selama rapat" → *menahan* berarti tetap bertahan walau tidak suka.

Langkah:

1. Kalimat lengkap: *"... maybe they belong in weekend clubs, where students who care can go deeper, not in a compulsory lesson that many students just **endure**."* (... mungkin bahasa daerah lebih cocok di klub akhir pekan, tempat siswa yang peduli bisa belajar lebih dalam, bukan dalam pelajaran wajib yang hanya ___ oleh banyak siswa.)
2. Petunjuk 1: kata *compulsory* (wajib) — siswa harus hadir, mau atau tidak.
3. Petunjuk 2: siswa ini dipertentangkan dengan *"students who care"* (siswa yang peduli). Jadi siswa yang "endure" adalah siswa yang **tidak** terlalu peduli.
4. Petunjuk 3: kata *just* (hanya) memberi nada negatif.
5. Gabungkan: siswa tetap mengikuti pelajaran karena wajib, tetapi tanpa minat → "duduk mengikuti pelajaran tanpa benar-benar ingin". Ini opsi B. (*Endure* memang berarti menanggung/bertahan menghadapi sesuatu yang tidak menyenangkan.)

Cek ulang: ganti kata: "a compulsory lesson that many students just *sit through without really wanting to*" → masuk akal dan sesuai nada Lukas.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — nada kalimat negatif (*just*, kebalikan dari *students who care*), bukan senang. **Jebakan:** makna berlawanan.

• **B ✓** — tetap hadir tetapi tanpa minat.

• C ✗ — Lukas tidak berkata pelajarannya terlalu sulit sehingga siswa gagal; ia berkata siswa tidak berminat. **Jebakan:** menambah alasan yang tidak ada di teks.

• D ✗ — *endure* berarti tetap bertahan di dalam kelas, bukan membolos. **Jebakan:** sama-sama "tidak suka", tetapi tindakannya berlawanan (hadir vs tidak hadir).

• E ✗ — tidak ada hubungannya dengan mengingat. **Jebakan:** menebak dari kata *endure* yang mirip *enduring* (bertahan lama).

Jawaban: B.

No. 4 Kunci: C

Yang ditanya: arti kata *own* dalam kalimat Lukman, sesuai konteks.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep – denotasi dan konotasi. Denotasi = arti kamus yang paling dasar; konotasi = arti tambahan yang muncul dari konteks. Arti dasar *own* adalah "memiliki" (secara hukum/milik). Namun, dalam konteks tertentu, *own something* berarti **merasa memiliki dan bertanggung jawab** atasnya. Contoh kecil: "The students **own** their class project" → siswa merasa bertanggung jawab atas proyeknya, bukan membelinya.

Langkah:
1. Baca dua kalimat sebelumnya: *"But the paint is already fading in the salty air. 'Murals are not forever,' Lukman says."* (Tetapi catnya sudah memudar di udara asin. "Mural tidak abadi," kata Lukman.)
2. Penanda *That's why* (Itulah sebabnya) menghubungkan masalah (cat memudar) dengan jalan keluar (warga harus *own* mural itu).
3. Jalan keluar yang masuk akal untuk cat yang memudar adalah **merawat** mural. Jadi *own* di sini = merasa bertanggung jawab untuk merawatnya.
4. Petunjuk lain: Lukman berkata *"We didn't want to decorate the village from outside ... We wanted the village to see itself."* Mural memang sudah berada di dinding warga; yang diharapkan adalah rasa memiliki. Ini opsi C.

Cek ulang: ganti kata: "That's why the village needs to *feel responsible for caring for them*." Kalimat itu menjawab masalah cat yang memudar.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — arti harfiah "memiliki lewat membeli". Teks tidak membahas jual beli mural. **Jebakan:** memakai denotasi tanpa melihat konteks.
• B ✗ — memungut uang tidak menjawab masalah cat yang memudar. **Jebakan:** dihubungkan dengan pengunjung di paragraf yang sama.
• **C ✓** — rasa memiliki dan merawat, sesuai *That's why* setelah cat memudar.
• D ✗ — menandatangani dinding tidak berhubungan dengan memudarnya cat.
• E ✗ — memilih pelukis berikutnya mungkin bagian dari "memiliki", tetapi tidak menjawab masalah yang disebut tepat sebelumnya. **Jebakan:** arti yang masuk akal secara umum, tetapi tidak sesuai alasan *That's why*.

Jawaban: C.

Latihan sub bab 1.6

No. 1 Kunci: E

Yang ditanya: rujukan frasa *a process* (sebuah proses) di Text 2.

Konsep – rujukan (reference). Kata ganti atau frasa umum (*it, this, that, a process, such a change*) menunjuk ke sesuatu yang sudah disebut, biasanya **tepat sebelumnya** dalam kalimat yang sama atau kalimat sebelumnya. Cara cek: ganti frasa itu dengan opsi, lalu baca ulang kalimatnya.

Langkah:
1. Kalimat lengkap: *"Trees cool the air around them by releasing water vapour from their leaves, **a process** that uses heat energy."*
2. Frasa *a process* diletakkan setelah koma sebagai **keterangan tambahan** (aposisi) untuk bagian yang tepat di depannya: *releasing water vapour from their leaves* (melepaskan uap air dari daun).
3. Jadi "proses yang memakai energi panas" = pelepasan uap air dari daun. Ini opsi E.

Cek ulang: ganti: "Trees cool the air ... by releasing water vapour from their leaves, *the release of water vapour from leaves*, that uses heat energy." Maknanya tetap utuh dan masuk akal: pelepasan uap air memang memakai energi panas sehingga udara menjadi lebih sejuk.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — penyerapan sinar matahari oleh aspal ada di kalimat **sebelumnya**, bukan bagian yang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

diterangkan aposisi.

• B ✗ — pelepasan panas setelah matahari terbenam juga ada di kalimat sebelumnya. **Jebakan:** sama-sama tentang "panas", tetapi letaknya tidak tepat di depan frasa.

• C ✗ — penggantian taman dengan beton ada di kalimat **sesudahnya**.

• D ✗ — pemantulan cahaya ke langit dibahas di Text 1 dan paragraf terakhir Text 2. **Jebakan:** mencampur isi dua teks.

• **E ✓** — pelepasan uap air dari daun.

Jawaban: E.

No. 2 Kunci: A

Yang ditanya: rujukan frasa *That sudden expansion* (pengembangan/pemuaian mendadak itu).

Konsep – rujukan (reference). Kata *that/this* + kata benda (*that sudden expansion, this difference*) merujuk ke sesuatu yang **sudah disebut tepat sebelumnya**. Kata bendanya sering merupakan bentuk lain dari kata kerja di kalimat sebelumnya: *expands* (kata kerja) → *expansion* (kata benda).

Langkah:

1. Kalimat yang memuat frasa: *"**That sudden expansion** creates the sound we call thunder."* (Pengembangan mendadak itu menciptakan bunyi yang kita sebut guntur.)
2. Kalimat sebelumnya: *"Lightning … heats the air along its path so quickly that **the air expands** with explosive force."* (Kilat memanaskan udara di sepanjang jalurnya begitu cepat sehingga udara mengembang dengan kekuatan seperti ledakan.)
3. *Expands* (mengembang) → *expansion* (pengembangan). Yang mengembang adalah **udara yang dipanaskan** oleh kilat. "Mengembang" berarti mendorong ke luar dan memenuhi ruang lebih besar → opsi A.

Cek ulang: ganti frasa dengan opsi A: "*The air pushing outward after it is heated* creates the sound we call thunder." Kalimat tetap masuk akal dan sesuai urutan teks: udara dipanaskan → mengembang → bunyi guntur.

Analisis tiap opsi:

• **A ✓** — udara yang dipanaskan lalu mengembang.

• B ✗ — kilatan cahaya dibahas di paragraf berikutnya, bukan yang dirujuk.

• C ✗ — percikan listrik adalah **penyebab** udara panas, bukan pengembangannya. **Jebakan:** memilih sebab, bukan hal yang dirujuk.

• D ✗ — guntur adalah **hasil** dari pengembangan itu (*creates the sound*). **Jebakan:** tertukar antara rujukan dan akibatnya.

• E ✗ — badai yang mendekat dibahas di akhir teks, tidak berhubungan dengan frasa ini.

Jawaban: A.

No. 3 Kunci: B

Yang ditanya: rujukan frasa *the theme* (tema itu) di Text 2.

Konsep – rujukan (reference). Kata sandang *the* menandakan bahwa benda itu **sudah disebut atau sudah diketahui** sebelumnya. Untuk menemukan rujukannya, cari ke belakang (kalimat-kalimat sebelumnya). Contoh kecil: *"The school held a poetry contest. The theme attracted many students."* → *the theme* = puisi (tema lomba yang sudah disebut).

Langkah:

1. Kalimat lengkap: *"Club adviser Mr. Jonas Lubis said the club chose **the theme** to connect photography with science lessons."* (Pembina klub, Pak Jonas Lubis, berkata klub memilih tema itu untuk menghubungkan fotografi dengan pelajaran sains.)
2. Cari ke belakang: lomba yang diadakan klub adalah *"its first **sunset** photo contest"* (lomba foto senja

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

pertamanya), dan peserta memotret langit antara pukul 17.00 dan 18.30.
3. Jadi tema yang dipilih = **memotret senja** → opsi B.

Cek ulang: alasan pemilihan tema juga cocok: siswa bertanya mengapa warna terkuat muncul *"at the very end of the day"* (di ujung hari) — itulah senja.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — matahari terbit (*sunrise*) adalah tema **tahun depan**, bukan tema yang dipilih kali ini. **Jebakan:** kata yang muncul di kalimat sesudahnya.

• **B ✓** — tema lomba tahun ini = foto senja.

• C ✗ — pelajaran sains adalah **tujuan** pemilihan tema (*to connect ... with science lessons*), bukan temanya. **Jebakan:** tujuan dikira rujukan.

• D ✗ — pantai hanya **tempat** memotret. **Jebakan:** lokasi dikira tema.

• E ✗ — pertanyaan siswa adalah tentang warna **senja**, dan itu alasan, bukan tema.

Jawaban: B.

No. 4 Kunci: E

Yang ditanya: rujukan kata *ones* dalam frasa *which ones are dangerous*.

Konsep – rujukan kata ganti one/ones. Kata *ones* dipakai agar kata benda jamak tidak diulang. Ia merujuk ke kata benda yang **sudah disebut tepat sebelumnya**, biasanya di kalimat yang sama. Contoh kecil: "I like these shoes, but the black **ones** are too small." → *ones* = shoes.

Langkah:
1. Kalimat lengkap: *"Not every undersea earthquake does this, so warning centres must decide quickly which **ones** are dangerous."* (Tidak setiap gempa bawah laut melakukan hal ini, jadi pusat peringatan harus segera memutuskan ___ mana yang berbahaya.)
2. Kata benda yang dibicarakan di awal kalimat: *undersea earthquake* (gempa bawah laut). *Every* menunjukkan banyak gempa; *ones* menggantikan bentuk jamaknya.
3. Logikanya: tidak semua gempa bawah laut menimbulkan tsunami, jadi pusat peringatan harus memilih **gempa** mana yang berbahaya. Ini opsi E.

Cek ulang: ganti kata: "warning centres must decide quickly which *earthquakes under the sea* are dangerous" → maknanya utuh dan sesuai.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — gelombang disebut di kalimat sebelumnya, tetapi yang dibandingkan di kalimat ini adalah gempa ("not every ... earthquake"). **Jebakan:** memilih kata benda dari kalimat lain.

• B ✗ — dasar laut (*seafloor*) bukan yang dipilah berbahaya atau tidak.

• C ✗ — pusat peringatan adalah **pelaku** yang memutuskan, bukan yang diputuskan. **Jebakan:** tertukar antara subjek dan rujukan.

• D ✗ — sensor muka laut baru disebut di paragraf 2.

• **E ✓** — gempa bawah laut.

Jawaban: E.

Kuis Akhir Bab 1

No. 1 Kunci: C

Yang ditanya: isi utama (*main topic*) seluruh utas forum, bukan isi satu unggahan saja.

Konsep – gagasan utama utas forum (sub bab 1.1). Utas forum berawal dari **pertanyaan pembuka**. Semua balasan menjawab pertanyaan itu dari sudut yang berbeda. Jadi, gagasan utama utas = pertanyaan pembuka + jawaban-jawaban atasnya. Contoh kecil: utas "Bagaimana cara menolak ajakan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

teman tanpa membuatnya marah?" yang dibalas dengan saran soal nada bicara, waktu yang tepat, dan alasan yang jujur tetap bertopik "cara menolak ajakan tanpa merusak hubungan", bukan "nada bicara".

Langkah:

1. Baca pertanyaan pembuka Nayla: *"How do I bring this up without ruining everything?"* (Bagaimana saya membicarakan hal ini tanpa merusak segalanya?) Sebelumnya ia menulis *"I don't want to lose her as a friend"* (Saya tidak ingin kehilangan dia sebagai teman).
2. Lihat isi tiap balasan: Rifqi → bicarakan segera, berdua, dengan tenang; Wilda → catat jumlah dan tanggal dulu; Teguh → berhenti meminjamkan untuk sementara; Yasmin → cari tahu alasan teman itu terus meminjam. Semuanya menjawab **cara membicarakan utang yang belum dibayar tanpa merusak pertemanan**.
3. Unggahan terakhir Nayla berisi rencananya untuk membicarakan uang itu dengan temannya. Jadi topik utamanya = opsi C.

Cek ulang: opsi yang benar harus "memayungi" semua unggahan. Opsi C memayungi pertanyaan Nayla, keempat balasan, dan rencana penutup Nayla.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — memakai kata-kata judul (*keeps borrowing money*, *pay it back*), tetapi dari sudut **peminjam**: bagaimana si teman bisa melunasi. Utas membahas apa yang harus dilakukan **Nayla**. **Jebakan:** mencocokkan kata judul tanpa memeriksa sudut pandangnya.

• B ✗ — catatan pinjaman hanya saran Wilda. **Jebakan:** detail satu unggahan dijadikan topik seluruh utas (terlalu sempit).

• **C ✓** — sesuai pertanyaan pembuka dan semua balasan.

• D ✗ — Teguh hanya menyarankan berhenti meminjamkan **untuk sementara** (*for now*) kepada teman ini, bukan menolak semua teman sekelas. **Jebakan:** terlalu luas dan berlebihan.

• E ✗ — kisah keluarga yang sedang susah hanya ada di unggahan Yasmin. **Jebakan:** detail satu unggahan.

Jawaban: C.

No. 2 Kunci: E

Yang ditanya: alasan (*why*) Wilda menyarankan Nayla mencatat setiap jumlah dan tanggal pinjaman, **menurut Wilda** sendiri.

Konsep – informasi rinci dan parafrasa (sub bab 1.3). Soal *according to ...* jawabannya tertulis di teks, tetapi opsi benar biasanya memakai **kata lain** (parafrasa). Caranya: (1) cari nama/kata kunci soal di teks, (2) baca kalimat di sekitarnya, (3) cocokkan **maknanya**, bukan kata-katanya. Contoh kecil: teks "so we would not get lost" (supaya kami tidak tersesat) dapat diparafrasakan menjadi "to find the way more easily".

Langkah:

1. Cari unggahan Wilda. Kalimat sarannya: *"Before you talk, write down every amount and date."* (Sebelum kamu bicara, catat setiap jumlah dan tanggal.)
2. Alasannya ada di dua kalimat berikutnya: *"It's not about proving she's wrong. It's so you both see the same number and don't end up arguing about it."* (Ini bukan untuk membuktikan dia salah. Ini supaya kalian berdua melihat angka yang sama dan tidak berakhir bertengkar soal itu.)
3. "Kalian berdua melihat angka yang sama" = keduanya **sepakat** tentang jumlah utang. Parafrasanya: *to make sure both of them agree on how much is owed* (opsi E).

Cek ulang: opsi E tidak memakai kata *same number* atau *arguing*, tetapi maknanya sama: tujuan catatan adalah kesepakatan jumlah agar tidak bertengkar.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — Wilda justru berkata *"It's not about proving she's wrong."* **Jebakan:** kebalikan dari isi teks;

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

siswa yang membaca sekilas melihat kata *proving ... wrong* lalu memilihnya.

• B ✗ — tidak ada yang menyebut guru. **Jebakan:** "bukti" terdengar masuk akal, tetapi tidak ada di teks.

• C ✗ — berhenti meminjamkan adalah saran Teguh, dan tidak ada yang menyebut menghitung sisa uang untuk dipinjamkan lagi.

• D ✗ — mencari tahu keadaan teman adalah saran Yasmin, bukan alasan Wilda. **Jebakan:** isi unggahan lain.

• **E ✓** — parafrasa *"you both see the same number"*.

Jawaban: E.

No. 3 Kunci: A

Yang ditanya: hal yang **tersirat** (*inferred*) tentang Nayla dari unggahan terakhirnya.

Konsep – inferensi (sub bab 1.4). Inferensi adalah kesimpulan yang **tidak ditulis langsung**, tetapi **pasti didukung** oleh kalimat di teks. Inferensi bukan tebakan bebas. Contoh kecil: "Rina membawa payung dan jas hujan ke sekolah" → kita boleh menyimpulkan "Rina mengira hari itu akan hujan", tetapi tidak boleh menyimpulkan "Rina takut petir".

Langkah:

1. Unggahan terakhir Nayla: *"I'm going to make a list first so I know the real total. Then I'll talk to her face to face — and I'll ask how she's doing before I mention the money. Yasmin's story made me wonder."* (Saya akan membuat daftar dulu supaya tahu jumlah sebenarnya. Lalu saya akan bicara langsung dengannya — dan saya akan menanyakan kabarnya sebelum menyebut soal uang.)
2. Bagian *"ask how she's doing before I mention the money"* mengikuti saran Yasmin. Yasmin bercerita tentang teman yang terus meminjam karena **keluarganya sedang susah tetapi malu mengatakannya** (*too embarrassed to tell anyone*).
3. Karena Nayla memutuskan menanyakan kabar dulu, ia menerima kemungkinan bahwa temannya punya **alasan yang belum diceritakan**. Itu isi opsi A.

Cek ulang: opsi A memakai kata hati-hati *may* (mungkin). Nayla tidak berkata temannya pasti punya masalah; ia hanya mau bertanya dulu. Kata *may* membuat kesimpulan ini tetap aman.

Analisis tiap opsi:

• **A ✓** — didukung keputusan menanyakan kabar sebelum soal uang, yang meniru pengalaman Yasmin.

• B ✗ — Nayla tetap akan *"mention the money"* (menyebut soal uang). Merelakan uang adalah keputusan teman-teman Yasmin, bukan Nayla. **Jebakan:** isi unggahan lain dianggap keputusan Nayla.

• C ✗ — berhenti meminjamkan adalah saran Teguh; Nayla tidak menyebutnya dalam rencananya. **Jebakan:** menebak di luar teks.

• D ✗ — Nayla ingin tahu *"the real total"* (jumlah sebenarnya), tetapi tidak ada petunjuk bahwa jumlahnya lebih kecil. Di unggahan pertama ia malah berkata jumlahnya sudah melebihi uang saku dua minggu. **Jebakan:** terlalu jauh.

• E ✗ — Nayla akan bicara *"face to face"* (langsung); menghindar justru kesalahan Rifqi dahulu. **Jebakan:** kebalikan dari rencana.

Jawaban: A.

No. 4 Kunci: D

Yang ditanya: gagasan utama yang **dimiliki kedua teks** (*the main idea that the two texts share*).

Konsep – gagasan utama dua teks (sub bab 1.1). Untuk pasangan Text 1 + Text 2, gagasan bersama harus didukung **keduanya**. Caranya: ringkas tiap teks dalam satu kalimat, lalu cari bagian yang sama. Opsi yang hanya cocok dengan satu teks adalah pengecoh. Contoh kecil: Text 1 menjelaskan bahwa

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tidur cukup membantu ingatan, Text 2 memberitakan siswa yang nilainya naik setelah tidur lebih lama → gagasan bersama: tidur cukup tampaknya membantu belajar.

Langkah:
1. Ringkas Text 1: bau hujan berasal dari geosmin; bau itu terbawa ke udara oleh aerosol dari gelembung kecil, dan *"light and moderate rain produced far more aerosols than heavy rain"* (hujan ringan dan sedang menghasilkan jauh lebih banyak aerosol daripada hujan lebat).
2. Ringkas Text 2: klub sains menilai bau setelah tiap hujan; *"The strongest smell came after gentle drizzles … During heavy storms, we noticed almost nothing at first."* (Bau paling kuat muncul setelah gerimis lembut … saat badai lebat, awalnya kami hampir tidak mencium apa-apa.)
3. Bagian yang sama: **kuat-lemahnya bau hujan tampaknya berhubungan dengan seberapa deras hujan turun**. Itu isi opsi D.

Cek ulang: opsi D memakai kata *seems* (tampaknya), cocok dengan Text 1 (para peneliti hanya *suggested*) dan Text 2 (guru berkata hasilnya baru *a first step*).

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — geosmin dari bakteri tanah hanya dibahas Text 1. **Jebakan:** benar, tetapi hanya didukung satu teks.
• B ✗ — Bu Ratih justru berkata *"Our noses are not measuring tools"* (hidung kita bukan alat ukur). **Jebakan:** berlawanan dengan Text 2.
• C ✗ — Text 2 berkata *"almost nothing at first"* (hampir tidak ada pada awalnya), bukan hilang sama sekali; Text 1 tidak membahas hujan "mencuci" bau dari udara. **Jebakan:** kata mutlak *entirely*.
• **D ✓** — didukung kedua teks.
• E ✗ — kamera berkecepatan tinggi hanya ada di Text 1 dan merupakan detail cara meneliti. **Jebakan:** detail satu teks.

Jawaban: D.

No. 5 Kunci: B

Yang ditanya: sebab (*why*) hujan lebat melepaskan lebih sedikit aerosol daripada hujan ringan, **menurut Text 1**.

Konsep – informasi rinci sebab-akibat dalam teks sains (sub bab 1.3). Teks sains sering menulis sebab dengan penanda *because, so, as a result*. Cari kalimat yang memuat **akibat** yang ditanyakan (aerosol lebih sedikit), lalu baca bagian sesudah *because*. Opsi benar biasanya berupa parafrasa. Contoh kecil: "The ice melted because the room was warm" = "The warm room turned the ice into water."

Langkah:
1. Temukan kalimatnya di akhir Text 1: *"They also found that light and moderate rain produced far more aerosols than heavy rain, **because** fast, heavy drops hit the ground before bubbles have time to form."* (Mereka juga menemukan bahwa hujan ringan dan sedang menghasilkan jauh lebih banyak aerosol daripada hujan lebat, karena tetes yang cepat dan berat menghantam tanah sebelum gelembung sempat terbentuk.)
2. Sebabnya: tetes hujan lebat **terlalu cepat**, sehingga **gelembung tidak sempat terbentuk**.
3. Opsi B (*Its drops land too fast for air bubbles to develop* = tetesnya mendarat terlalu cepat sehingga gelembung udara tidak sempat terbentuk) adalah parafrasa kalimat itu.

Cek ulang: hubungkan dengan paragraf yang sama: aerosol berasal dari **gelembung yang pecah**. Tanpa gelembung, aerosol juga sedikit. Rantainya cocok: tetes terlalu cepat → gelembung tidak terbentuk → aerosol sedikit.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — teks tidak menyebut geosmin terdorong ke dalam tanah. **Jebakan:** terdengar ilmiah, tetapi tidak ada di teks.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• **B ✓** — parafrasa *"hit the ground before bubbles have time to form"*.

• C ✗ — teks tidak menyebut tetes hujan lebat pecah sebelum menyentuh tanah; teks justru berkata tetes itu *"hit the ground"* (menghantam tanah). **Jebakan:** terdengar masuk akal, tetapi bertentangan dengan kalimat bukti.

• D ✗ — tanah basah tidak dibahas sebagai sebab. **Jebakan:** menebak dari pengetahuan sendiri.

• E ✗ — angin justru **menyebarkan** aroma (*the wind then spreads*), bukan penyebab aerosol berkurang. **Jebakan:** sebab-akibat yang tidak ada di teks.

Jawaban: B.

No. 6 Kunci: E

Yang ditanya: arti kata *porous* sesuai konteks Text 1.

Konsep – kosakata dalam konteks (sub bab 1.5). Bila kata tidak kita kenal, cari **petunjuk di sekitarnya**: contoh (*such as*), penjelasan, atau akibat yang disebut sesudahnya. Lalu uji: ganti kata itu dengan tiap opsi dan periksa apakah kalimatnya tetap masuk akal. Contoh kecil: "Bring something *waterproof*, such as a raincoat" → *such as a raincoat* menunjukkan artinya "tahan air".

Langkah:

1. Kalimatnya: *"when a drop lands on a **porous** surface such as dry soil, it traps tiny air bubbles."* (ketika satu tetes mendarat di permukaan ___ seperti tanah kering, tetes itu memerangkap gelembung udara kecil.)
2. Petunjuk 1: contohnya *dry soil* (tanah kering). Tanah kering punya banyak celah kecil di antara butirannya.
3. Petunjuk 2: akibatnya, tetes **memerangkap gelembung udara**. Udara itu berasal dari celah-celah kecil di permukaan.
4. Jadi *porous* = **berpori, punya lubang-lubang kecil yang dapat dimasuki udara (dan air)**. Itu opsi E.

Cek ulang: ganti: "a drop lands on a surface *having tiny holes that let air in*, such as dry soil, it traps tiny air bubbles" → masuk akal dan menjelaskan dari mana gelembung udara berasal.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — permukaan berpori justru dapat dimasuki air. **Jebakan:** kebalikan makna.

• B ✗ — minyak di batu dan tanah disebut di paragraf pertama, tetapi bukan arti *porous*. **Jebakan:** mengambil informasi lain dari teks.

• C ✗ — panas matahari tidak dibahas dalam kalimat ini.

• D ✗ — bakteri tanah disebut di paragraf kedua, bukan penjelasan kata *porous*. **Jebakan:** informasi teks yang benar, tetapi tidak menjawab soal.

• **E ✓** — berpori.

Jawaban: E.

No. 7 Kunci: A

Yang ditanya: tujuan utama (*main purpose*) penulis blog.

Konsep – tujuan penulis (sub bab 1.2). Tujuan penulis terlihat dari (1) jenis teksnya dan (2) bagian akhirnya, tempat penulis menyimpulkan. Tulisan pengalaman pribadi yang ditutup dengan renungan biasanya bertujuan **berbagi pelajaran dari pengalaman** (*to share*). Periksa juga kata kerja di awal opsi (*share, explain, urge, describe, complain*): apakah cocok dengan cara penulis menulis? Contoh kecil: cerita "hari pertama saya bekerja di warung, lalu saya belajar menghargai uang" bertujuan berbagi pelajaran, bukan menjelaskan cara bekerja di warung.

Langkah:

1. Baca kalimat terakhir: *"It has taught me that I cannot know what something is worth to someone else."*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

(Tugas itu mengajari saya bahwa saya tidak dapat mengetahui seberapa berharga sesuatu bagi orang lain.) → renungan tentang **cara menilai hal yang penting bagi orang lain**.
2. Lihat perubahan sikap penulis: awalnya ia menganggap tugas itu *"the most boring job in the school"* (tugas paling membosankan di sekolah) dan bekerja seadanya. Sesudah bertemu Raihan, ia mengubah caranya dan *"stopped deciding which things were worth keeping"* (berhenti menentukan barang mana yang layak disimpan). Di akhir ia berkata *"I no longer find it boring"* (saya tidak lagi merasa bosan).
3. Jadi seluruh cerita = pengalaman tugas yang membosankan yang **mengubah cara penulis menilai apa yang berharga**. Itu opsi A.

Cek ulang: opsi A mencakup awal (tugas membosankan), titik balik (kotak pensil Raihan), dan akhir (renungan tentang nilai barang bagi orang lain).

Analisis tiap opsi:

• **A ✓** — sesuai perubahan sikap dan renungan penutup.

• B ✗ — cara baru mengurus kotak (memotret, mencatat, menempel di papan) memang disebut, tetapi hanya sebagai bagian cerita; penulis tidak menyusun panduan untuk sekolah. **Jebakan:** bagian cerita dianggap tujuan teks.

• C ✗ — penulis tidak menasihati siswa agar menjaga barangnya. **Jebakan:** tujuan *persuade* padahal teks hanya bercerita.

• D ✗ — Raihan dan ibunya hanya titik balik cerita, bukan pokok seluruh tulisan. **Jebakan:** terlalu sempit.

• E ✗ — penulis menyebut tidak ada yang mau tugas itu, tetapi tidak mengeluhkan ketidakadilan; di akhir ia justru tidak lagi bosan. **Jebakan:** perasaan awal dianggap tujuan.

Jawaban: A.

No. 8 Kunci: C

Yang ditanya: hal yang dilakukan penulis dengan cara **berbeda sesudah** bertemu Raihan.

Konsep – informasi rinci dan urutan dalam narasi (sub bab 1.3). Soal "apa yang berubah sesudah ..." menuntut kita membedakan **cara lama** dan **cara baru**. Penanda perubahan biasanya *After that, I changed ..., I began ..., I stopped ...*. Opsi pengecoh sering berisi cara lama atau kebalikan cara baru.

Langkah:
1. Cara lama (paragraf kedua): *"I threw everything into the box and waited for the owners to come."* (Saya melempar semua barang ke kotak dan menunggu pemiliknya datang.)
2. Pertemuan dengan Raihan ada di paragraf ketiga. Paragraf keempat diawali *"After that, I changed the way I did the job."* (Sesudah itu, saya mengubah cara saya melakukan tugas itu.)
3. Cara baru: *"I began photographing every item, writing down where it had been found, and pinning the photos on the school notice board each Monday."* (Saya mulai memotret setiap barang, mencatat di mana barang itu ditemukan, dan menempelkan fotonya di papan pengumuman sekolah setiap Senin.)
4. Parafrasanya: *She recorded every item and put up photos of them each week* (ia mencatat setiap barang dan memasang fotonya setiap minggu) = opsi C.

Cek ulang: "setiap Senin" = sekali seminggu (*each week*); "memotret dan mencatat" = *recorded*; "menempel di papan pengumuman" = *put up photos*. Semua bagian opsi C ada di teks.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — teks tidak menyebut penulis membuang barang; ia hanya *hampir* berkata kotak pensil itu mungkin sudah dibuang. **Jebakan:** mengambil kata *thrown it away* dan *lid would not close* dari kalimat lain.

• B ✗ — penulis tetap mengurus kotak itu (*"I still look after the box"*).

• **C ✓** — parafrasa cara baru di paragraf keempat.

• D ✗ — penulis justru *"stopped deciding which things were worth keeping"* (berhenti memilih barang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

yang layak disimpan). **Jebakan:** kebalikan arah perubahan.

• E ✗ — menunggu pemilik datang adalah **cara lama** yang gagal. **Jebakan:** cara lama dianggap cara baru.

Jawaban: C.

No. 9 Kunci: B

Yang ditanya: rujukan kata ganti *they* dalam *"they all looked relieved"* (mereka semua tampak lega).

Konsep – rujukan kata ganti (sub bab 1.6). Kata ganti *they* menunjuk benda atau orang **jamak** yang sudah disebut sebelumnya. Kata benda jamak terdekat belum tentu rujukannya; yang menentukan adalah **makna kalimat**. Uji dengan mengganti *they* dengan tiap opsi. Contoh kecil: "The children found the kittens, and **they** laughed happily." → *they* = *the children*, karena anak-anaklah yang bisa tertawa.

Langkah:

1. Baca paragraf kelima: *"This month, eleven students came to collect their things. None of them said much, but they all looked relieved."* (Bulan ini, sebelas siswa datang mengambil barang mereka. Tidak ada yang banyak bicara, tetapi mereka semua tampak lega.)
2. Ada dua kata benda jamak: *eleven students* (sebelas siswa) dan *their things* (barang-barang mereka).
3. Yang bisa "tampak lega" hanya manusia. Kalimat sebelumnya juga memakai *None of them* (tidak seorang pun dari mereka) yang merujuk para siswa itu. Jadi *they* = **sebelas siswa yang datang** (opsi B).

Cek ulang: ganti: "*the eleven students who came* all looked relieved" → masuk akal.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — foto di papan pengumuman disebut di paragraf sebelumnya dan tidak bisa merasa lega.

• **B ✓** — sebelas siswa yang datang mengambil barang.

• C ✗ — pemilik yang tidak pernah datang dibahas di paragraf kedua (*Almost nobody did*). **Jebakan:** sama-sama "pemilik barang", tetapi dari waktu yang berbeda.

• D ✗ — **Jebakan:** *their things* adalah kata benda jamak yang paling dekat dengan *they*, tetapi barang tidak bisa tampak lega.

• E ✗ — dewan siswa hanya disebut di paragraf pertama.

Jawaban: B.

No. 10 Kunci: D

Yang ditanya: pokok pikiran (*main point*) Text 2, yaitu pendapat utama Ayesha.

Konsep – gagasan utama teks opini (sub bab 1.1). Teks opini sering dibuka dengan **pengakuan** (*I agree … on one thing*), lalu berbalik dengan *But* menuju pendapat utamanya. Gagasan utama = pengakuan + pendapat utama, atau pendapat utamanya saja, **bukan** salah satu alasan pendukung. Judul teks opini sering memberi petunjuk. Contoh kecil: "Saya setuju sekolah perlu tertib. Tetapi melarang siswa bicara di kantin bukan caranya." → gagasan utama: ketertiban perlu, tetapi larangan itu cara yang salah.

Langkah:

1. Paragraf 1 (pengakuan): *"I agree with the council on one thing: the park needs help."* (Saya setuju dengan dewan kota dalam satu hal: taman ini butuh bantuan.)
2. Paragraf 2 (berbalik): *"But an entry fee changes who the park is for."* (Tetapi tiket masuk mengubah untuk siapa taman ini.)
3. Paragraf 3–4: ada cara yang lebih adil untuk mencari dana; tiket akan menghapus tempat orang kaya dan miskin duduk di bangku yang sama. Judulnya pun *"A Park Should Not Have a Gate Fee"* (Taman tidak seharusnya memungut tiket masuk).
4. Gabungan: taman memang butuh dana, **tetapi** tiket masuk adalah cara yang salah. Itu opsi D.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Cek ulang: opsi D memuat pengakuan (paragraf 1) dan pendapat utama (paragraf 2–4). Bentuk "X, but Y" ini benar karena kedua bagiannya didukung teks; opsi C juga berbentuk "X, but Y", tetapi bagian X-nya salah.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — Ayesha **menolak** pengunjung dipungut biaya masuk. **Jebakan:** sudut pandang Text 1 (dewan kota), bukan Text 2.

• B ✗ — Ayesha menyebut lampu dan bangku rusak, tetapi tidak berkata dewan melaporkannya lebih ringan dari kenyataan. **Jebakan:** menebak di luar teks.

• C ✗ — Ayesha tidak menganggap tiket itu adil, dan anak di bawah dua belas tahun memang sudah gratis menurut Text 1. **Jebakan:** bentuk "X, but Y" yang tampak seimbang tetapi isinya salah.

• **D ✓** — pengakuan + pendapat utama.

• E ✗ — kerja bakti hanya **salah satu** dari tiga usul, dan hanya untuk *"lower the cost"* (mengurangi biaya), bukan menggantikan semua dana. **Jebakan:** kata mutlak *alone* dan detail dijadikan pokok.

Jawaban: D.

No. 11 Kunci: E

Yang ditanya: fungsi (*function*) paragraf ketiga Text 2 di dalam keseluruhan teks.

Konsep – fungsi paragraf (sub bab 1.2). Setiap paragraf teks opini punya tugas: mengakui pihak lain, memberi alasan, memberi usul/jalan keluar, atau menutup. Untuk menentukan fungsi paragraf, baca **kalimat pertamanya** (biasanya kalimat topik) lalu lihat apa yang dilakukan kalimat-kalimat sesudahnya. Jangan tertukar dengan fungsi paragraf lain. Contoh kecil: paragraf yang diawali "Here is what we can do instead" berfungsi memberi usul.

Langkah:

1. Kalimat pertama paragraf ketiga: *"There are fairer ways to find the money."* (Ada cara-cara yang lebih adil untuk mencari dana.)
2. Kalimat-kalimat sesudahnya berisi tiga usul: sponsor dari usaha setempat (*Local businesses could sponsor benches or lights*), biaya parkir mobil (*charge for parking cars instead of for walking in*), dan kerja bakti bulanan (*monthly clean-up days*).
3. Jadi paragraf ketiga berfungsi **mengusulkan cara lain untuk mengumpulkan dana bagi taman**. Itu opsi E.

Cek ulang: petakan fungsi tiap paragraf: P1 = mengakui masalah (opsi A), P2 = alasan menolak tiket, yaitu dampak bagi keluarga kurang mampu (opsi B), **P3 = usul cara lain (opsi E)**, P4 = penutup yang menegaskan pendapat (mirip opsi D). Hanya E yang cocok dengan P3.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — itu fungsi paragraf **pertama**. **Jebakan:** tertukar paragraf.

• B ✗ — itu fungsi paragraf **kedua**. **Jebakan:** tertukar paragraf.

• C ✗ — jumlah pengunjung berlipat dua ada di **Text 1** (ucapan Pak Haryo), bukan Text 2. **Jebakan:** mencampur dua teks.

• D ✗ — penegasan pendapat ada di paragraf **keempat**. **Jebakan:** tertukar paragraf.

• **E ✓** — tiga usul pendanaan.

Jawaban: E.

No. 12 Kunci: C

Yang ditanya: arti frasa *adds up* sesuai konteks Text 2.

Konsep – kosakata dalam konteks: frasa berarti ganda (sub bab 1.5). Frasa kerja bahasa Inggris bisa punya beberapa arti. *Add up* dapat berarti (1) "menjumlahkan", (2) "masuk akal" (biasanya dalam kalimat negatif: *his story doesn't add up* = ceritanya tidak masuk akal), atau (3) "lama-lama menjadi

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

banyak". Arti yang benar ditentukan kalimatnya, bukan kamus. Uji dengan mengganti frasa itu dengan tiap opsi.

Langkah:

1. Kalimatnya: *"For a family with little money, even a small fee **adds up** when they visit three times a week."* (Bagi keluarga yang uangnya sedikit, tiket yang kecil pun ___ bila mereka datang tiga kali seminggu.)
2. Petunjuk: *even a small fee* (tiket yang kecil pun) + *three times a week* (tiga kali seminggu) → biaya kecil yang dibayar berulang-ulang.
3. Biaya kecil yang dibayar berkali-kali **lama-lama menjadi jumlah yang besar**. Ganti dengan opsi C: "even a small fee *becomes a large sum over time* when they visit three times a week" → masuk akal.

Cek ulang: kalimat ini adalah alasan Ayesha menolak tiket (beban bagi keluarga kurang mampu). Arti "menjadi besar" cocok dengan alasan itu; arti "masuk akal" justru membuat kalimatnya tidak bermakna.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — arti "masuk akal" hanya dipakai dalam kalimat seperti *it doesn't add up*. **Jebakan:** arti lain dari kamus, tidak cocok dengan konteks.

• B ✗ — "dihitung dengan benar" dekat dengan arti dasar *add* (menjumlahkan), tetapi kalimat ini tidak membicarakan ketepatan hitungan. **Jebakan:** arti harfiah.

• **C ✓** — lama-lama menjadi jumlah besar.

• D ✗ — teks tidak menyebut harga tiket naik tiap tahun. **Jebakan:** menebak di luar teks.

• E ✗ — teks tidak membicarakan biaya yang dibagi antaranggota keluarga.

Jawaban: C.

No. 13 Kunci: A

Yang ditanya: judul terbaik (*best title*) untuk **ulasan** (bukan untuk komentar pembaca).

Konsep – judul terbaik (sub bab 1.1). Judul terbaik harus **memayungi seluruh teks**: tidak terlalu sempit (hanya satu paragraf), tidak terlalu luas, dan tidak bertentangan dengan penilaian penulis. Pada ulasan, perhatikan **penilaian akhir** (kalimat sesudah *Still, ...*), karena di situlah inti pendapat pengulas. Contoh kecil: ulasan film yang memuji cerita, mengkritik musik, lalu menutup "Still, a film worth seeing" → judul yang baik bernada memuji, bukan "Film yang Dirusak Musiknya".

Langkah:

1. Ringkas tiap paragraf ulasan: P1 = gerabah tua desa Lempungsari dipamerkan bersama karya enam perajin muda; P2 = perajin muda membuat bentuk baru; P3 = periuk sang nenek dan lampu cucunya memiliki bekas jempol yang sama; P4 = kekurangan: label; P5 = penilaian akhir: tradisi itu tampak sebagai **keterampilan hidup yang diwariskan** (*a skill that is still being handed from one pair of hands to the next*).
2. Benang merahnya: tanah liat dan tradisi lama + tangan-tangan muda → kerajinan desa itu **tetap hidup**.
3. Opsi A (*Old Clay, New Hands: A Village Craft Lives On* = Tanah Liat Lama, Tangan Baru: Kerajinan Desa yang Tetap Hidup) memayungi P1–P3 dan P5.

Cek ulang: apakah A bertentangan dengan P4 (kritik label)? Tidak. Kritik itu hanya *"my one complaint"* (satu-satunya keluhan), sedangkan penilaian akhirnya tetap positif.

Analisis tiap opsi:

• **A ✓** — memayungi isi dan penilaian akhir ulasan.

• B ✗ — cara membakar gerabah justru **tidak dijelaskan** pameran maupun ulasan; itulah yang dikeluhkan. **Jebakan:** judul tentang hal yang tidak ada di teks.

• C ✗ — anak muda yang meninggalkan desa hanya diceritakan dalam **komentar** Puja, dan itu pun

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

keadaan masa lalu di desa lain. **Jebakan:** isi teks lain.

• D ✗ — kata *spoiled* (dirusak) berlebihan; pengulas tetap menyebutnya *a rare show*. **Jebakan:** satu kekurangan dijadikan penilaian akhir.

• E ✗ — hanya cocok dengan P1. **Jebakan:** terlalu sempit, dan melewatkan karya perajin muda.

Jawaban: A.

No. 14 Kunci: B

Yang ditanya: kesimpulan tersirat (*inferred*) tentang penulis komentar, Puja.

Konsep – inferensi dari dua kalimat yang dihubungkan (sub bab 1.4). Sering kali inferensi muncul bila kita **menghubungkan dua kalimat**: keadaan dulu + perasaan sekarang. Penulis tidak menyebut kesimpulannya, tetapi hanya satu kesimpulan yang masuk akal. Contoh kecil: "Dulu sungai di kampung saya penuh sampah. Kemarin saya melihat anak-anak berenang di sana." → tersirat: sungai itu kini sudah lebih bersih.

Langkah:

1. Keadaan dulu: *"most young people there left to work in factories, because pottery did not pay enough to live on."* (kebanyakan anak muda di sana pergi bekerja di pabrik karena membuat gerabah tidak cukup untuk hidup.) → kerajinan itu dulu terancam hilang karena tidak ada penerus.
2. Perasaan sekarang: *"Seeing six young names on the gallery wall made me smile all the way home."* (Melihat enam nama anak muda di dinding galeri membuat saya tersenyum sepanjang perjalanan pulang.)
3. Hubungkan: Puja senang melihat ada anak muda yang menjadi perajin, padahal dulu anak muda meninggalkan kerajinan itu. Jadi ia melihat perajin muda sebagai **tanda bahwa kerajinan itu mungkin bertahan**. Itu opsi B.

Cek ulang: opsi B memakai *may survive* (mungkin bertahan) — tidak berlebihan. Puja tidak berkata kerajinan itu pasti selamat.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — Puja tidak meminta karya lama diganti. **Jebakan:** terlalu jauh dari teks.

• **B ✓** — hubungan antara keadaan dulu dan senyum Puja.

• C ✗ — Puja justru menulis *"I agree about the labels"* (saya setuju soal label). **Jebakan:** kebalikan; kata *though* (meskipun begitu) membuat sebagian siswa mengira ia membantah.

• D ✗ — Puja tumbuh **dua desa jauhnya** dari Lempungsari, dan tidak menyebut belajar membuat gerabah. **Jebakan:** menebak di luar teks.

• E ✗ — Puja menyebut teman-teman dari kota bertanya tentang cara membakar gerabah, bukan bahwa ia datang untuk membeli. **Jebakan:** detail teks yang dibelokkan.

Jawaban: B.

No. 15 Kunci: D

Yang ditanya: rujukan kata *both* (keduanya) dalam *"the same thumb mark on both"*.

Konsep – rujukan kata ganti dan frasa (sub bab 1.6). *Both* merujuk **dua hal** yang baru saja disebut. Untuk menemukannya, baca kalimat sebelumnya dan cari dua benda/orang yang cocok dengan kata depan di depannya (*on both* = "pada keduanya", jadi rujukannya benda yang bisa ditempeli bekas jari). Contoh kecil: "I bought a shirt and a hat, and I wore both to the party." → *both* = kemeja dan topi.

Langkah:

1. Kalimat sebelumnya: *"A blackened cooking pot made by Mbah Sukinah in the 1980s sits next to a lamp made last year by her granddaughter, Arini."* (Sebuah periuk menghitam buatan Mbah Sukinah pada tahun 1980-an diletakkan di samping lampu buatan cucunya, Arini, tahun lalu.)
2. Dua hal yang disebut: **periuk** (*cooking pot*) dan **lampu** (*lamp*). Dua orang juga disebut: Mbah

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sukinah dan Arini.
3. Kalimatnya berbunyi *thumb marks **on** both* (bekas jempol **pada** keduanya) dan dijelaskan *"a small dip near the rim"* (cekungan kecil dekat bibir wadah). Bekas jempol dan bibir wadah ada pada **benda**, bukan pada orang. Jadi *both* = periuk tua dan lampu di sampingnya (opsi D).

Cek ulang: ganti: "you will find the same thumb marks on *the old pot and the lamp beside it*: a small dip near the rim" → masuk akal.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — **Jebakan:** dua orang memang disebut di kalimat yang sama, dan bekas jempol memang berasal dari mereka; tetapi bekas itu berada **pada** benda buatan mereka, bukan pada tubuh mereka.

• B ✗ — cangkir berlubang dan dinding ubin ada di paragraf kedua, bukan kalimat sebelum *both*.

• C ✗ — teks hanya menyebut *"the strongest room"*, tidak membandingkan ruang tertua dan terbaru.

• **D ✓** — periuk tua dan lampu di sampingnya.

• E ✗ — tanah liat sungai disebut di paragraf pertama dan tidak cocok dengan "cekungan dekat bibir wadah".

Jawaban: D.

No. 16 Kunci: A

Yang ditanya: sebab tokek dapat menempel kuat **padahal** gaya dari tiap ujung rambut lemah, menurut Text 1.

Konsep – informasi rinci sebab-akibat dalam teks sains (sub bab 1.3). Kata *even though* (padahal) di soal menunjukkan ada dua hal yang tampak bertentangan: tiap ujung lemah, tetapi pegangannya kuat. Cari kalimat teks yang mempertemukan keduanya; biasanya ada penanda *However* atau *but*. Contoh kecil: "Satu lidi mudah patah, tetapi seikat lidi kuat" → sebab kekuatannya adalah **jumlah** lidi yang banyak.

Langkah:
1. Kalimat tentang ujung yang lemah: *"One tip on its own produces almost no grip."* (Satu ujung saja hampir tidak menghasilkan cengkeraman.)
2. Kalimat sesudahnya, diawali *However*: *"a gecko has an enormous number of these tips, and together their tiny pulls add up to a strong hold."* (tokek punya sangat banyak ujung seperti ini, dan bersama-sama tarikan-tarikan kecilnya bertambah menjadi pegangan yang kuat.)
3. Sebabnya: **jumlah ujung yang sangat banyak**; tarikan kecil dari semuanya **bergabung** menjadi pegangan kuat. Itu parafrasa opsi A.

Cek ulang: opsi A tidak menyalin *add up*, tetapi memakai *combine* (bergabung) dengan makna yang sama.

Analisis tiap opsi:

• **A ✓** — parafrasa *"together their tiny pulls add up"*.

• B ✗ — teks berkata tokek menempel *"without glue"* (tanpa lem). **Jebakan:** dugaan umum yang dibantah teks.

• C ✗ — teks juga berkata *"without ... suction cups"* (tanpa mangkuk isap). **Jebakan:** dugaan umum yang dibantah teks.

• D ✗ — teks menjelaskan gaya tarik antarmolekul, bukan rambut yang mengait celah. **Jebakan:** terdengar masuk akal, tetapi tidak ada di teks.

• E ✗ — menggulung jari ke atas justru dipakai untuk **melepas** pegangan (*let go*). **Jebakan:** sebab-akibat terbalik.

Jawaban: A.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 17 Kunci: E

Yang ditanya: arti kata *bruises* sesuai konteks Text 2.

Konsep – kosakata dalam konteks: petunjuk sebab dan hasil (sub bab 1.5). Petunjuk arti kata dapat berupa **sebab** (apa yang menimbulkannya) dan **hasil yang berlawanan** di kalimat lain. Contoh kecil: "The heavy rain *flooded* the street, so cars could not pass." → sebab (hujan lebat) dan akibat (mobil tidak bisa lewat) menunjukkan artinya "menggenangi".

Langkah:
1. Kalimatnya: *"Most robot hands grip by pressing hard, which **bruises** soft fruit."* (Kebanyakan tangan robot mencengkeram dengan menekan keras, yang ___ buah lunak.)
2. Petunjuk sebab: *pressing hard* (menekan keras) pada *soft fruit* (buah lunak) → yang terjadi adalah buah menjadi rusak atau memar.
3. Petunjuk hasil berlawanan: alat baru memindahkan tomat dan telur *"without breaking or marking them"* (tanpa memecahkan atau meninggalkan bekas pada mereka). Jadi *bruises* = **meninggalkan bekas dan merusak kulit buah** (memarkan). Itu opsi E.

Cek ulang: ganti: "pressing hard, which *marks and damages the skin of* soft fruit" → masuk akal dan sesuai alasan para insinyur membuat alat baru.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — tekanan tidak dihubungkan dengan pematangan buah.
• B ✗ — rasa buah tidak dibahas.
• C ✗ — **Jebakan:** tangan robot memang memindahkan buah, tetapi *bruises* adalah akibat dari tekanan keras, bukan perpindahan.
• D ✗ — debu dibahas di paragraf terakhir sebagai masalah **bantalan** alat, bukan masalah buah. **Jebakan:** kata dari bagian lain teks.
• **E** ✓ — memarkan, merusak kulit buah.

Jawaban: E.

No. 18 Kunci: C

Yang ditanya: gagasan utama **Text 2** saja.

Konsep – gagasan utama teks berita (sub bab 1.1). Teks berita menaruh inti beritanya di **kalimat pertama** (siapa membuat apa), lalu paragraf berikutnya memberi penjelasan, hasil uji, dan batasan. Gagasan utama yang baik merangkum **inti + hal penting yang menyertainya**, tanpa menambah informasi yang tidak ada. Contoh kecil: "Sekolah membuka kantin sehat. Siswa menyukainya, tetapi antreannya panjang." → gagasan utama: kantin sehat baru disukai, meski masih punya kekurangan.

Langkah:
1. Inti (paragraf 1): insinyur membuat alat pencengkeram robot *"that holds objects the way a gecko's feet do"* (yang memegang benda seperti kaki tokek).
2. Hasil (paragraf 2–3): alat ini butuh sedikit tekanan dan memindahkan tomat serta telur *"without breaking or marking them"* → bagus untuk benda yang mudah rusak (*fragile*).
3. Batasan (paragraf 3): *"the design is not finished: the pads wear down after a few weeks, and farm dust weakens their grip"* (rancangannya belum selesai: bantalannya aus setelah beberapa minggu dan debu kebun melemahkan cengkeramannya).
4. Rangkuman: alat pencengkeram meniru tokek, mampu memindahkan benda rapuh, **tetapi masih punya kekurangan**. Itu opsi C.

Cek ulang: opsi B juga berbentuk "X, but Y" dan bagian X-nya benar. Bedanya, kekurangan yang disebut B (terlalu mahal) **tidak ada** di teks. Opsi C menyebut kekurangan secara umum (*flaws*), yang memang ada di paragraf terakhir.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — Dr. Wiwik berkata *"Most robot hands grip by pressing hard"*, artinya tangan robot seperti itu **masih umum** dipakai. **Jebakan:** kebalikan.

• B ✗ — harga tidak pernah disebut. **Jebakan:** bentuk seimbang "X, but Y" dengan alasan karangan.

• **C ✓** — inti + hasil + batasan.

• D ✗ — Text 2 berkata debu justru **melemahkan** bantalan plastik, sedangkan kaki tokek membersihkan diri (Text 1). **Jebakan:** membalik perbandingan dua teks.

• E ✗ — tomat dan telur hanya contoh benda uji; teks tidak berkata keduanya yang tersulit. **Jebakan:** detail dijadikan generalisasi berlebihan.

Jawaban: C.

No. 19 Kunci: B

Yang ditanya: tujuan utama (*main purpose*) **Text 1**.

Konsep – tujuan penulis menurut jenis teks (sub bab 1.2). Teks **berita** bertujuan **melaporkan** (*to report/inform*): apa yang terjadi dan bagaimana tanggapan pihak-pihak. Penulis berita tidak memakai "I" dan tidak memberi pendapatnya sendiri; pendapat yang ada adalah kutipan orang lain. Teks **opini** bertujuan meyakinkan (*to argue/persuade*). Contoh kecil: "Sekolah menghapus upacara hari Senin. Guru setuju, sebagian orang tua menolak." → tujuan: melaporkan keputusan dan tanggapannya.

Langkah:

1. Perhatikan bentuk Text 1: ada nama tempat di awal (*MULYOHARJO* —), tanpa kata "I", dan berisi kutipan orang lain → ciri teks berita.
2. Paragraf 1: isi aturan baru (tidak boleh ada minimarket baru dalam radius 500 meter dari pasar).
3. Paragraf 2: tanggapan yang mendukung (dewan kota, ketua paguyuban pedagang: *"a chance to breathe"*).
4. Paragraf 3: tanggapan yang tidak senang (sebagian warga, juru bicara jaringan minimarket).
5. Jadi Text 1 **melaporkan aturan baru dan tanggapan berbagai pihak**. Itu opsi B.

Cek ulang: apakah penulis Text 1 memihak? Tidak. Ia memberi ruang bagi pendukung (paragraf 2) dan penentang (paragraf 3) secara seimbang. Karena itu, tujuan *argue/persuade* gugur.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — berpendapat bahwa minimarket merugikan pasar bukan tujuan penulis berita; itu klaim para pedagang yang dikutip. **Jebakan:** pendapat narasumber dianggap pendapat penulis.

• **B ✓** — laporan aturan + tanggapan.

• C ✗ — alasan pasar kehilangan pembeli justru dijelaskan di **Text 2** (lantai banjir, tutup siang). Text 1 hanya menyebut sekilas. **Jebakan:** isi teks lain.

• D ✗ — harga tidak dibahas sama sekali.

• E ✗ — Text 1 tidak membujuk dewan kota; ia hanya melaporkan bahwa sebagian warga tidak senang. **Jebakan:** tujuan *persuade* untuk teks berita.

Jawaban: B.

No. 20 Kunci: D

Yang ditanya: pernyataan yang **kemungkinan besar disetujui** penulis Text 2 (Bu Rosnani). Ini inferensi: jawabannya tidak tertulis kata per kata, tetapi harus sesuai dengan seluruh pendapatnya.

Konsep – inferensi sikap penulis (sub bab 1.4). Untuk soal *would most likely agree with*, kumpulkan dulu **semua** pendapat penulis, lalu pilih opsi yang sejalan dengan semuanya. Opsi yang benar setengah (cocok dengan satu paragraf, bertentangan dengan paragraf lain) adalah pengecoh. Contoh kecil: penulis yang berkata "Les tambahan membantu, tetapi tanpa belajar sendiri nilai tidak akan naik" akan setuju dengan "Les berguna, tetapi siswa juga harus belajar mandiri".

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:
1. Pendapat 1: *"I am grateful for the council's decision."* (Saya berterima kasih atas keputusan dewan kota.) → aturan itu **bermanfaat**.
2. Pendapat 2: *"a rule cannot make shoppers come back."* (aturan tidak bisa membuat pembeli kembali.) → aturan saja **tidak cukup** (judulnya pun *A Rule Is Not Enough*).
3. Pendapat 3: *"If we use it to fix the floor, learn digital payments, and stay open later, we may win some of them back."* (Bila kami memakainya untuk memperbaiki lantai, belajar pembayaran digital, dan buka lebih lama, kami mungkin bisa merebut kembali sebagian pembeli.) → pedagang **harus berubah**.
4. Gabungan: aturan itu membantu, **tetapi** pedagang juga harus mengubah cara berjualan. Itu opsi D.

Cek ulang: opsi D sejalan dengan ketiga pendapat sekaligus. Opsi E juga berbentuk "X, but Y", tetapi Bu Rosnani tidak pernah menyebut aturan itu tidak adil bagi pembeli.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — Bu Rosnani tidak meminta minimarket yang sudah ada ditutup; ia justru menekankan perbaikan pedagang. **Jebakan:** terlalu jauh.
• B ✗ — berlawanan dengan *"we may win some of them back"*. **Jebakan:** sikap putus asa yang tidak dimiliki penulis.
• C ✗ — pentingnya lapangan kerja di minimarket adalah pendapat juru bicara minimarket di **Text 1**. **Jebakan:** sudut pandang tertukar.
• **D ✓** — sejalan dengan semua paragraf Text 2.
• E ✗ — bagian "tidak adil bagi pembeli" tidak ada di Text 2, dan Text 2 tidak yakin aturan itu cukup untuk melindungi pedagang. **Jebakan:** bentuk seimbang "X, but Y" yang kedua bagiannya tidak didukung.

Jawaban: D.

Latihan sub bab 2.1

No. 1 Kunci: E

Yang ditanya: simpulan (*inference*) tentang Bayu — sesuatu yang tidak ditulis langsung, tetapi **pasti** didukung bukti di teks.

Konsep – inferensi. Inferensi = menghubungkan dua atau lebih informasi tersurat untuk mendapatkan makna tersirat. Inferensi yang sah harus punya bukti; opsi yang "mungkin saja benar" tetapi tidak ada buktinya tetap salah.

Langkah:
1. Informasi 1 (perilaku): Bayu *"spent the whole hour hiding behind a bookshelf"* (bersembunyi di balik rak buku sepanjang jam).
2. Informasi 2 (latar belakang): *"his classmates laughed whenever he was asked to read aloud"* (teman sekelasnya tertawa setiap kali ia disuruh membaca keras-keras) dan *"a book was not a gift; it was a test he always failed"*.
3. Hubungkan: buku membuat Bayu teringat pengalaman ditertawakan (*mocked* = diejek) → ia bersembunyi saat ada kegiatan membaca. Penulis pun menanggapinya dengan membuat suasana "safe" (aman) dan tidak memaksa membaca keras-keras. Ini opsi E.

Cek ulang: bukti pendukung tambahan: setelah tidak dipaksa, Bayu justru ikut membalik halaman — artinya ia tidak membenci cerita, tetapi takut diuji.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — tidak ada bukti Bayu tidak suka kepada penulis atau suara lucunya; ia bersembunyi bahkan sebelum mendengar suara itu. **Jebakan:** menyimpulkan sebab dari dugaan penulis yang tersinggung.
• B ✗ — teks tidak menyebut Bayu belum pernah melihat buku bergambar. **Jebakan:** kesimpulan yang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

terlalu jauh dari "he could not read yet".

• C ✗ — kemajuan Bayu terjadi lewat pojok baca (*By December, Bayu could read short sentences*); teks tidak menyebut sekolah sebagai tempat ia belajar membaca.

• D ✗ — teks tidak membandingkan kesukaan Bayu; di akhir ia justru membaca cerita perahu sambil tersenyum lebar.

• **E** ✓ — didukung dua informasi yang dihubungkan.

Jawaban: E.

No. 2 Kunci: E

Yang ditanya: situasi baru yang paling sesuai dengan **pelajaran** yang didapat Gendis.

Konsep – menerapkan pelajaran hidup pada situasi lain. Soal seperti ini punya dua tahap: (1) rumuskan pelajaran tokoh dalam satu kalimat umum, tanpa detail kafe atau kerja; (2) cari situasi baru yang polanya sama, walaupun kegiatannya berbeda (olahraga, musik, klub). Contoh kecil: pelajaran "jangan belanja saat lapar" cocok dengan situasi "ia makan dulu sebelum pergi ke pasar", walaupun tidak ada kata "lapar" yang sama.

Langkah:

1. Baca unggahan Gendis: ia bekerja malam tiga hari seminggu, lalu *"by October I was falling asleep in maths class"* (pada bulan Oktober saya tertidur di kelas matematika).
2. Tindakannya: *"I didn't quit, though. I cut down to Sundays only"* (Namun, saya tidak berhenti. Saya mengurangi menjadi hari Minggu saja.)
3. Pelajarannya: *"The job wasn't the problem; the hours were."* (Masalahnya bukan pekerjaannya, melainkan jumlah jamnya.)
4. Rumus umum: bila sebuah kegiatan membuatmu kelelahan, **kurangi jumlah waktunya, jangan langsung meninggalkan kegiatan itu**.
5. Cari situasi dengan pola sama: opsi E — siswa yang lelah tetap di timnya, tetapi mengurangi latihan dari tiga hari menjadi satu hari. Polanya persis: lelah → tidak keluar → jumlah hari dikurangi.

Cek ulang: angka di opsi E (tiga hari → satu hari) bahkan mirip dengan kisah Gendis (tiga hari seminggu → hari Minggu saja).

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — siswa itu **keluar** dari band, padahal Gendis justru berkata *"I didn't quit"*. **Jebakan:** masalahnya sama (kegiatan mengganggu belajar), tetapi penyelesaiannya berlawanan.

• B ✗ — menentukan tujuan sebelum mulai adalah pelajaran **Bima** (*what is the money for?*). **Jebakan:** pelajaran peserta lain.

• C ✗ — bertanya kepada atasan sejak hari pertama adalah pelajaran **Galih**. **Jebakan:** pelajaran peserta lain.

• D ✗ — menjadi lebih percaya diri karena berbicara dengan orang asing adalah pengalaman **Bagas**. **Jebakan:** pelajaran peserta lain.

• **E** ✓ — kegiatan tetap dijalani, jumlah waktunya dikurangi.

Jawaban: E.

No. 3 Kunci: C

Yang ditanya: situasi lain (di luar teks) yang paling cocok dengan **pelajaran hidup** yang didapat penulis.

Konsep – menerapkan pelajaran teks pada situasi nyata. Langkahnya ada dua: (1) rumuskan pelajaran teks dalam satu kalimat umum, tanpa nama tokoh dan tanpa detail khusus (gagap, pidato); (2) cari situasi yang punya **pola yang sama**, walau tokoh dan kegiatannya berbeda. Contoh kecil:

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

pelajaran "jujur walau rugi" cocok dengan "pedagang mengembalikan uang kembalian yang berlebih", meskipun ceritanya bukan soal sekolah.

Langkah:

1. Cari kalimat kunci pelajaran. Guru berkata: *"You don't have to sound like everyone else. You only have to sound like you."* (Kamu tidak harus terdengar seperti orang lain. Kamu cukup terdengar seperti dirimu.)
2. Penulis lalu sadar: *"I had spent years hiding my voice instead of using it."* (Bertahun-tahun saya menyembunyikan suara saya, bukan memakainya.)
3. Ia tetap berpidato **dengan** gagapnya: *"We never tried to remove my stutter"* (Kami tidak pernah berusaha menghilangkan gagap saya).
4. Rumusan umum pelajarannya: **berani tampil dan berbicara dengan cara sendiri, tanpa menunggu "kekurangan" hilang dan tanpa meniru orang lain.**
5. Cari pola yang sama: gadis beraksen kental (ciri yang membuatnya "berbeda") tetap ikut debat dan berbicara dengan caranya sendiri → opsi C.

Cek ulang: opsi C punya dua unsur pelajaran: (a) ada ciri yang membuat seseorang terdengar berbeda, (b) ia tetap tampil tanpa menyembunyikan ciri itu.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — tokoh ini **menunggu** rasa takutnya hilang dulu, padahal penulis tampil saat masih gagap. **Jebakan:** sama-sama soal rasa takut tampil, tetapi polanya berlawanan.

• B ✗ — meniru pembicara terkenal agar terdengar lancar sama dengan "berusaha terdengar seperti orang lain", hal yang ditolak dalam esai. **Jebakan:** tema sama (pidato), pelajaran berlawanan.

• **C ✓** — tampil dengan cara sendiri.

• D ✗ — latihan setiap sore memang ada dalam esai, tetapi pelajaran utamanya bukan "berlatih sampai menang". **Jebakan:** setengah benar; mengambil satu detail (latihan) dan mengabaikan inti pelajaran.

• E ✗ — tokoh ini menyerah karena merasa kalah dari orang lain; penulis justru tidak menyerah. **Jebakan:** pola berlawanan.

Jawaban: C.

Latihan sub bab 2.2

No. 1 Kunci: A

Yang ditanya: perubahan perasaan penulis dari awal sampai akhir cerita.

Konsep – perubahan tokoh (transformation). Untuk soal "from … to …", cari **dua titik**: perasaan di awal cerita dan perasaan/pemahaman di akhir. Kedua bagian opsi harus benar; opsi yang benar setengah tetap salah.

Langkah:

1. **Awal:** *"I was disappointed and, to be honest, a little **offended**."* (Saya kecewa dan, terus terang, sedikit **tersinggung**.) Penyebabnya: Bayu bersembunyi sepanjang jam pertama, padahal penulis sudah menyiapkan kartu warna-warni dan suara lucu. Tersinggung = merasa sakit hati (*hurt*) oleh perilaku Bayu.
2. **Titik balik:** kakak Bayu bercerita bahwa Bayu belum bisa membaca dan sering ditertawakan. *"For him, a book was not a gift; it was a test he always failed."* (Baginya, buku bukan hadiah; buku adalah ujian yang selalu ia gagal.)
3. **Akhir:** penulis berhenti berusaha membuat kagum dan *"started trying to make the corner feel **safe**"* (mulai berusaha membuat pojok baca terasa aman). Artinya ia kini **memahami ketakutan Bayu**.
4. Awal = tersinggung oleh perilaku Bayu; akhir = memahami rasa takutnya → opsi A.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Cek ulang: opsi A cocok dengan kata *offended* (awal) dan *safe* (akhir), dua kata kunci perubahan dalam teks.

Analisis tiap opsi:

• **A ✓** — dua bagiannya didukung teks.

• B ✗ — penulis tidak bosan; ia justru bersemangat menyiapkan kartu dan suara lucu. Di akhir, yang penting bukan suara lucu.

• C ✗ — penulis tidak meragukan kemampuan **membacanya**; yang berubah adalah caranya memandang tugas mengajar. **Jebakan:** setengah benar (ia memang menyiapkan kartu), setengah tidak didukung.

• D ✗ — di awal ia tersinggung, bukan kasihan; teks juga tidak menyebut ia marah kepada teman-teman sekelas Bayu. **Jebakan:** menebak perasaan dari informasi "classmates laughed".

• E ✗ — ia sempat berpikir untuk berhenti (*wondered whether I should quit*), tetapi itu terjadi di awal dan bukan perasaan akhirnya. **Jebakan:** urutan perasaan tertukar.

Jawaban: A.

No. 2 Kunci: E

Yang ditanya: pelajaran hidup (*lesson*/amanat) yang paling ingin disampaikan penulis.

Konsep – amanat teks personal. Amanat biasanya dinyatakan di **paragraf penutup**, sering dengan pola "I have learned that …" (saya telah belajar bahwa …). Amanat yang benar harus didukung seluruh cerita, bukan satu kejadian saja.

Langkah:

1. Paragraf penutup: *"But **I have learned that** being friendly is not the same as being loud. Sometimes it simply means paying attention."* (Tetapi saya telah belajar bahwa bersikap ramah tidak sama dengan bersuara keras. Kadang, ramah berarti memperhatikan.)
2. Cerita mendukungnya: penulis pemalu → ayah memberi tugas mengenali satu hal tentang tiap pembeli → ia memperhatikan detail → berbicara menjadi lebih mudah.
3. Amanat = keramahan bisa tumbuh dari **memperhatikan orang**, bukan dari bersuara keras → opsi E.

Cek ulang: penulis berkata ia tetap *"not a loud person"*, tetapi kini bisa mengobrol lama dengan pelanggan — bukti bahwa keramahan tidak menuntut suara keras.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — cerita justru menunjukkan orang pemalu bisa berhasil melayani pembeli. **Jebakan:** kesimpulan terbalik dari bagian awal cerita.

• B ✗ — memang ada kesulitan, tetapi itu bukan pelajaran utama. **Jebakan:** tema umum yang terdengar masuk akal.

• C ✗ — tugas dari ayah tidak disebut "mudah sebelum sulit"; ayah memberi cara lain, bukan tugas yang lebih ringan. **Jebakan:** menafsirkan strategi ayah secara keliru.

• D ✗ — bertentangan dengan amanat: penulis tetap pendiam tetapi berhasil.

• **E ✓** — parafrasa kalimat penutup.

Jawaban: E.

No. 3 Kunci: C

Yang ditanya: motivasi (alasan) ayah memberi tugas "pelajari satu hal tentang setiap pembeli".

Konsep – motivasi tokoh. Motivasi jarang ditulis langsung; kita menyimpulkannya dari **akibat** tindakan itu dan dari masalah yang ingin diselesaikan.

Langkah:

1. Masalah awal: *"Talking to **strangers** made my hands shake."* (Berbicara dengan orang asing membuat

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tangan saya gemetar.)
2. Akibat tugas: *"I was no longer speaking to 'strangers'; I was speaking to Bu Rina the nurse or Pak Darto with the soft corn."* (Saya tidak lagi berbicara kepada "orang asing"; saya berbicara kepada Bu Rina si perawat atau Pak Darto si penyuka jagung empuk.)
3. Hubungkan: masalahnya takut kepada **orang asing**; tugas itu membuat pembeli menjadi **orang yang ia kenal**. Jadi motivasi ayah yang paling mungkin = mengubah orang asing menjadi orang yang dikenal → opsi C.

Cek ulang: teks menegaskan *"He did not ask me to sell more"* — tujuan ayah bukan menaikkan penjualan, melainkan mengatasi rasa takut putrinya.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — **Jebakan:** terdengar masuk akal untuk pedagang, tetapi teks berkata *"He did not ask me to sell more."*

• B ✗ — harga tidak pernah disebut.

• **C ✓** — sesuai masalah awal dan hasil tugas.

• D ✗ — si kembar bertengkar **satu sama lain** soal cabai, bukan dengan penulis. **Jebakan:** salah membaca siapa yang bertengkar.

• E ✗ — ayah justru ingin ia bekerja di depan lapak. **Jebakan:** keinginan penulis dikira keinginan ayah.

Jawaban: C.

No. 4 Kunci: E

Yang ditanya: motivasi (alasan) yang **akhirnya** membuat penulis memutuskan belajar berenang.

Konsep – motivasi tokoh. Alasan sebuah keputusan biasanya ditandai frasa seperti *What finally changed my mind was …* (yang akhirnya mengubah pikiran saya adalah …) atau *because …*. Kata *finally* di soal menunjukkan bahwa kita mencari pemicu **terakhir**, bukan semua kejadian sebelumnya.

Langkah:
1. Cari penanda keputusan: *"What finally changed my mind was my little brother, Gani."* (Yang akhirnya mengubah pikiran saya adalah adik laki-laki saya, Gani.)
2. Apa yang terjadi? Gani bertanya mengapa penulis tidak pernah masuk ke air. Penulis hampir memberi alasan, lalu *"realised I did not want him to learn that habit from me"* (sadar bahwa saya tidak ingin ia meniru kebiasaan itu dari saya).
3. *That habit* (kebiasaan itu) merujuk ke kebiasaan mencari alasan (*"I always had an excuse"*). Jadi motivasinya: ia tidak ingin adiknya belajar membuat alasan → opsi E.

Cek ulang: urutan cerita: pertanyaan Gani (pemicu) → pelajaran renang mulai bulan Maret → bisa berenang bulan Juli → ke pantai bulan Agustus. Pemicunya ada di awal rangkaian ini.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — ketika teman-teman mengajak ke pantai, penulis justru menjawab *"I was busy"* (saya sibuk). Perjalanan ke pantai di bulan Agustus adalah **hasil**, bukan penyebab. **Jebakan:** urutan peristiwa tertukar.

• B ✗ — teks berkata *"Nobody pushed me"* (tidak ada yang memaksa saya). **Jebakan:** menebak dari kata "school".

• C ✗ — paman hanya muncul dalam kejadian saat penulis berusia delapan tahun; tidak ada tawaran mengajar.

• D ✗ — instruktur justru *"never told me to hurry"* (tidak pernah menyuruh saya terburu-buru); tidak ada janji bisa cepat.

• **E ✓** — sesuai kalimat *"What finally changed my mind …"*.

Jawaban: E.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 5 Kunci: D

Yang ditanya: pesan utama (*main message*) esai pribadi — pelajaran hidup yang ingin disampaikan penulis.

Konsep – pesan utama teks naratif pribadi. Pesan utama biasanya muncul pada **titik balik** cerita dan **renungan penulis** di bagian akhir. Pesan harus memayungi seluruh cerita, bukan satu kejadian saja. Contoh kecil: cerita tentang anak yang dulu membenci les piano lalu bersyukur saat dewasa → pesannya "kebaikan orang tua sering baru dipahami kemudian", bukan "les piano itu sulit".

Langkah:
1. Awal cerita: penulis menolak membaca surat karena isinya hal-hal biasa (*ordinary things*: angin dingin, kucing, sup).
2. Titik balik: setelah gagal ujian, ia membaca surat tentang ibunya yang juga pernah gagal, lalu membaca semua surat.
3. Renungan: *"I finally saw that the small details were her way of letting us into a life we could not visit."* (Akhirnya saya mengerti bahwa detail-detail kecil itu adalah cara ibu mengajak kami masuk ke kehidupan yang tidak bisa kami kunjungi.)
4. Gabungkan: hal kecil sehari-hari dalam surat ternyata wujud kasih sayang ibu, yang baru dipahami penulis **bertahun-tahun kemudian**. Ini opsi D.

Cek ulang: opsi D cocok dengan awal (menganggap surat remeh), titik balik (membaca ulang), dan akhir (kini ia sendiri yang menulis surat).

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — esai tidak membandingkan siapa yang paling menderita; kata *most* (paling) tidak didukung. **Jebakan:** kata mutlak dan topik yang terlalu luas.
• B ✗ — esai justru menyebut telepon sering terputus; yang akhirnya bermakna adalah surat. **Jebakan:** kebalikan isi.
• C ✗ — gagal ujian hanya **pemicu** ia membaca surat, bukan pesan utama. **Jebakan:** satu kejadian dijadikan pesan seluruh esai.
• **D ✓** — sesuai renungan penulis tentang detail-detail kecil.
• E ✗ — nenek berperan (membacakan dan menyimpan surat), tetapi esai tidak menyatakan nenek orang terpenting. **Jebakan:** tokoh pendukung dijadikan inti pesan.

Jawaban: D.

No. 6 Kunci: A

Yang ditanya: alasan (motivasi) penulis tidak mau membaca surat ibunya pada awalnya.

Konsep – motivasi dan perasaan tokoh. Motivasi tokoh = alasan di balik tindakannya. Dalam narasi orang pertama, alasan sering ditulis tepat **sesudah** tindakan, berupa kata perasaan (*angry, afraid, ashamed*) dan pikiran tokoh (*I thought that …*). Contoh kecil: *"I didn't go to the party. I was afraid nobody would talk to me."* → alasan = takut tidak diajak bicara.

Langkah:
1. Tindakan: *"At first I did not read them."* (Awalnya saya tidak membacanya.)
2. Alasan tepat sesudahnya: *"I was **angry**, and I thought that **paper was a poor replacement for a mother**."* (Saya marah, dan saya berpikir bahwa kertas adalah pengganti yang buruk bagi seorang ibu.)
3. Parafrasa: *a poor replacement* = tidak bisa menggantikan. Jadi alasannya: ia marah dan merasa kertas tidak dapat menggantikan ibunya → opsi A.

Cek ulang: perasaan marah ini cocok dengan latar: ibunya pergi saat ia berumur sembilan tahun dan tidak hadir di pentas sekolahnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis tiap opsi:

• **A** ✓ — parafrasa kalimat alasan.

• B ✗ — nenek membacakan surat di meja makan, tetapi teks tidak menyebut penulis tidak bisa membaca tulisan ibunya. **Jebakan:** menebak sebab dari tindakan nenek.

• C ✗ — tidak ada pernyataan bahwa surat ditujukan kepada nenek.

• D ✗ — pentas sekolah disebut karena **ibunya tidak hadir**, bukan karena penulis sibuk berlatih. **Jebakan:** detail benar dipakai untuk alasan yang salah.

• E ✗ — yang disebut singkat adalah **telepon** (*the calls were short*), bukan surat. **Jebakan:** sifat dua hal tertukar.

Jawaban: A.

No. 7 Kunci: B

Yang ditanya: alasan (motivasi) penulis akhirnya **mau** memberikan pidato.

Konsep – motivasi tokoh. Motivasi tokoh dicari di bagian cerita **tepat sebelum** keputusan diambil. Kata penanda yang membantu: *so, that's why, because, I realised*. Contoh kecil: "Aku melihat ibu kelelahan, **jadi** aku mencuci piring" → motivasi = melihat ibu lelah.

Langkah:

1. Keputusannya ada di paragraf 3: *"**So** I said yes ..."* (Jadi saya berkata ya ...). Kata *so* (jadi) menunjukkan alasan ada di kalimat sebelumnya.
2. Kalimat sebelumnya: *"I realised that I had spent years hiding my voice instead of using it."* (Saya sadar bahwa bertahun-tahun saya menyembunyikan suara saya, bukan memakainya.)
3. Kesadaran itu muncul dari ucapan guru yang *"stayed with me for a week"* (terus teringat selama seminggu). Jadi motivasinya = kesadaran bahwa ia selama ini menyembunyikan suaranya → opsi B.

Cek ulang: urutan cerita: guru meminta → penulis menolak → ucapan guru terus teringat → penulis sadar → **so** ia setuju. Opsi B berada tepat pada mata rantai sebelum keputusan.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — teks berkata *"We never tried to remove my stutter"*; tidak ada janji gagap akan hilang. **Jebakan:** bertentangan dengan teks.

• **B** ✓ — kalimat tepat sebelum *So I said yes*.

• C ✗ — penulis menyebut orang mengira ia pemalu, tetapi tidak berkata ia ingin membuktikan sesuatu kepada teman sekelas. **Jebakan:** dugaan yang terdengar masuk akal tetapi tidak ada buktinya.

• D ✗ — teks berkata *"She did not argue."* (Ia tidak membantah.) **Jebakan:** bertentangan dengan teks.

• E ✗ — latihan setiap sore adalah **syarat** yang diajukan **setelah** ia setuju, bukan alasan sebelum setuju; teks juga tidak menyebut "setahun". **Jebakan:** urutan peristiwa tertukar.

Jawaban: B.

Latihan sub bab 2.3

No. 1 Kunci: C

Yang ditanya: efek sudut pandang (*point of view*) esai: diceritakan oleh Juwita remaja yang **menengok kembali** masa kecilnya.

Konsep – sudut pandang orang pertama "menengok ke belakang". Bila pencerita menceritakan masa lalunya dari masa kini, pembaca mendapat **dua lapis**: (1) perasaan si anak saat peristiwa terjadi, dan (2) pemahaman si pencerita sekarang. Penandanya: kalimat masa lalu (*At first I ..., I could not understand*) berdampingan dengan kalimat renungan (*I finally saw ...*). Contoh kecil: *"At ten I hated my*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

strict teacher. Now I know she was protecting me." → pembaca melihat benci (dulu) dan pengertian (sekarang).

Langkah:
1. Lapis "dulu" (anak 9 tahun): *"I was angry"* dan *"I could not understand why she wrote about a cat ..."* (Saya tidak mengerti mengapa ia menulis tentang kucing ...).
2. Lapis "sekarang" (pencerita yang sudah lebih dewasa): *"I finally saw that the small details were her way of letting us into a life we could not visit."*
3. Kedua lapis itu muncul berdampingan karena pencerita menengok kembali. Efeknya: pembaca dapat **membandingkan kemarahan awal dengan pemahaman yang datang kemudian** → opsi C.

Cek ulang: uji opsi D (lawan C): bila cerita **hanya** dilihat dengan mata anak sembilan tahun, kalimat *"I finally saw ..."* dan bagian ibu pulang *"last month"* tidak mungkin ada. Jadi D bertentangan dengan teks.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — perasaan ibu hanya terlihat sedikit lewat satu kutipan surat; pencerita tidak dapat masuk ke pikiran ibunya. **Jebakan:** mengira pencerita orang pertama tahu isi hati semua tokoh.
• B ✗ — nenek tidak pernah menjelaskan apa pun; ia hanya membacakan dan menyimpan surat.
• **C ✓** — dua lapis: marah (dulu) dan mengerti (kemudian).
• D ✗ — **Jebakan:** pencerita memang menceritakan masa kecilnya, tetapi dari sudut pandang masa kini, lengkap dengan renungan.
• E ✗ — teks menyatakan ibu sudah pulang (*came home for good last month*).

Jawaban: C.

Latihan sub bab 2.4

No. 1 Kunci: D

Yang ditanya: makna ungkapan kiasan *a quiet rebellion against fast fashion* (pemberontakan yang tenang terhadap mode cepat).

Konsep – bahasa kiasan. Ungkapan kiasan tidak dibaca kata per kata. Pecah menjadi bagian-bagian, lalu cari maknanya di konteks.
• *Fast fashion* = pakaian yang dibuat cepat, murah, dan dalam jumlah besar.
• *Rebellion against* = melawan/menantang sesuatu.
• *Quiet* = tidak dengan teriakan atau protes terbuka, tetapi lewat cara yang tenang.

Langkah:
1. Apa yang "melawan" mode cepat? Text 1: *"Natural dyes take far longer than synthetic ones ... the cloth may need to be dipped and dried more than ten times"* dan Sekar berkata *"the slowness is part of the story the cloth tells"* (kelambatan adalah bagian dari cerita kain itu).
2. Proses lambat dan buatan tangan = kebalikan dari produksi cepat → menantang mode cepat.
3. Mengapa *quiet*? Sekar tidak berdemo; ia hanya memilih cara kerja yang lambat. Tantangannya disampaikan lewat karya, bukan protes.
4. Jadi maknanya: proses buatan tangan yang lambat menantang produksi cepat → opsi D.

Cek ulang: judul pameran *Slow Blue* (Biru yang Lambat) juga menekankan kelambatan — cocok dengan opsi D.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — *openly protests* (memprotes terang-terangan) bertentangan dengan kata *quiet*. **Jebakan:** membaca *rebellion* secara harfiah.
• B ✗ — **Jebakan:** membaca *quiet* secara harfiah (sepi publikasi); teks tidak membahas publikasi.
• C ✗ — **Jebakan:** membaca *quiet* sebagai "harus diam di galeri".

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• **D** ✓ — sesuai Text 1 (proses lambat) dan Text 2 (ungkapan kiasan).
• E ✗ — penulis tidak menilai kain itu terlalu polos; ia merekomendasikannya kepada pelajar.

Jawaban: D.

No. 2 Kunci: D

Yang ditanya: makna ungkapan kiasan *losing its heart* (kehilangan hatinya).

Konsep – bahasa kiasan (metafora). Metafora memakai kata benda sehari-hari untuk makna lain. *Heart* (hati/jantung) secara harfiah adalah organ tubuh, tetapi dalam kiasan sering berarti **bagian terpenting, inti, jiwa** dari sesuatu. Contoh kecil: *the heart of the city* = pusat kota, bagian terpenting kota. Jadi *lose its heart* = kehilangan inti atau jiwanya.

Langkah:
1. Kalimat lengkap: *"Purists may miss the old lamp, but 'Arjuna in Blue' shows that an old art can borrow new tools **without losing its heart**."* (Penganut tradisi murni mungkin merindukan lampu lama, tetapi pertunjukan ini menunjukkan bahwa seni lama dapat meminjam alat baru tanpa kehilangan jiwanya.)
2. *New tools* (alat baru) = lampu panggung modern. Kata *but* menunjukkan pertentangan: walaupun alatnya baru, sesuatu yang penting tetap ada.
3. Apa yang tetap ada? Di kalimat sebelumnya penulis memuji gamelan yang sangat bagus dan suara dalang yang menghidupkan tokoh → ciri inti wayang kulit tetap terjaga.
4. Jadi *losing its heart* = kehilangan ciri-ciri yang membuat seni itu istimewa → opsi D.

Cek ulang: ganti dengan opsi D: "an old art can borrow new tools without *giving up the qualities that make it special*." Kalimat tetap masuk akal dan sesuai pujian penulis.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** *heart* dibaca sebagai "perasaan" lalu dihubungkan dengan "sedih". Teks tidak membahas suasana sedih.
• B ✗ — *purists* memang disebut, tetapi kalimat itu tidak membahas kehilangan dukungan penggemar. **Jebakan:** kata di dekat ungkapan dipakai untuk menebak maknanya.
• C ✗ — tempat pertunjukan tidak dibahas dalam kalimat itu.
• **D** ✓ — inti atau ciri khas seni itu.
• E ✗ — uang dibahas sedikit di Text 1 (Galang menjual wayang), bukan di kalimat ulasan ini. **Jebakan:** mencampur isi teks lain.

Jawaban: D.

No. 3 Kunci: A

Yang ditanya: hubungan kalimat penutup *"But now it is a choice, not an escape."* dengan paragraf pembuka.

Konsep – menghubungkan tema awal dan akhir tulisan. Penulis esai sering "menggemakan" kata atau gambaran dari pembuka di bagian penutup. Gema itu menunjukkan **apa yang berubah** dan **apa yang tetap**. Langkahnya: (1) cari kata yang diulang, (2) bandingkan maknanya di awal dan di akhir. Contoh kecil: pembuka "Dulu aku takut air"; penutup "Sekarang air adalah tempatku bermain" → yang sama: air; yang berubah: sikap terhadapnya.

Langkah:
1. Kata yang diulang: *escape*. Di pembuka: *"I planned my sentences like an **escape** route … I learned to swap them for easier ones."* (Saya merencanakan kalimat seperti jalan untuk melarikan diri … saya belajar menukar kata-kata itu dengan yang lebih mudah.)
2. Apa yang **tetap**? Penutup: *"I still sometimes choose an easier word."* (Saya masih kadang memilih kata yang lebih mudah.) → kebiasaan menukar kata masih ada.
3. Apa yang **berubah**? Dulu menukar kata adalah *escape* (cara melarikan diri karena terpaksa dan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

lelah); sekarang menjadi *choice* (pilihan yang ia ambil dengan sadar).
4. Jadi kalimat itu menunjukkan bahwa kebiasaan menukar kata dari pembuka kini **berada dalam kendalinya**. Ini opsi A.

Cek ulang: opsi A memuat dua hal: kebiasaan yang sama (menukar kata) dan perubahan (kini terkendali). Keduanya sesuai dengan *still ... choose an easier word* dan *a choice, not an escape*.

Analisis tiap opsi:

• **A ✓** — kebiasaan tetap ada, tetapi kini terkendali.

• B ✗ — penulis berkata ia **masih** kadang memilih kata yang lebih mudah. **Jebakan:** mengira "bukan pelarian" berarti kebiasaan itu hilang sama sekali.

• C ✗ — *escape route* di pembuka adalah kiasan untuk menghindar; penutup justru menolak "pelarian". **Jebakan:** membaca kiasan secara harfiah dan terbalik.

• D ✗ — kalimat sebelum penutup berbunyi *"I still stutter."* (Saya masih gagap.) **Jebakan:** bertentangan dengan teks.

• E ✗ — kata *tired* ada di pembuka, tetapi penutup menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik, bukan perasaan yang sama. **Jebakan:** kata dari pembuka dipakai untuk menyimpulkan bahwa tidak ada yang berubah.

Jawaban: A.

Kuis Akhir Bab 2

No. 1 Kunci: C

Yang ditanya: menurut unggahan terakhir Prita, apa yang salah pada cara mengajarnya dulu (*what went wrong*).

Konsep – rincian tersurat dalam unggahan pribadi. Dalam utas forum, penulis pembuka sering menulis **pembaruan** (*update*) di akhir. Di situ ia biasanya mengakui kesalahannya atau menyebut keputusannya. Soal *"based on her final post"* berarti jawabannya ada di unggahan terakhir, bukan di unggahan orang lain. Contoh kecil: bila seseorang menulis "Ternyata aku terlalu banyak tidur siang", maka yang salah menurutnya adalah tidur siangnya, bukan jadwal belajarnya.

Langkah:
1. Cari unggahan terakhir Prita (10 Jan 2027, 08:15).
2. Kalimat kuncinya: *"Looking back, I tried to teach her everything in one afternoon, and I kept grabbing the phone from her."* (Kalau dipikir lagi, aku mencoba mengajarinya segalanya dalam satu sore, dan aku terus merebut ponsel dari tangannya.)
3. Ada dua kesalahan: (a) **terlalu banyak sekaligus** (*everything in one afternoon*), (b) **mengambil ponsel dari tangan nenek** (*kept grabbing the phone*). Opsi C memuat keduanya dengan kata lain: *covered too much at once* dan *kept taking the phone out of her hands*.

Cek ulang: kedua kesalahan itu cocok dengan saran Imel (*ONE thing per visit* – satu hal per kunjungan) dan Bonar (*Give her the phone* – berikan ponselnya kepadanya). Prita mengakui hal yang dikritik kedua saran itu.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — Kadek menyarankan menulis langkah *"in her own language"*, tetapi Prita tidak pernah berkata ia memakai bahasa yang tidak dipahami neneknya. **Jebakan:** mengambil isi saran orang lain sebagai pengakuan Prita.

• B ✗ — Prita sudah mencoba tiga kali; ia tidak menyebut kunjungannya terlalu jarang.

• **C ✓** — sesuai dua kesalahan yang diakui Prita.

• D ✗ — Prita mengaku *"I get frustrated"* (aku ikut kesal), tetapi tidak menulis bahwa ia membentak.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Jebakan: melebih-lebihkan perasaan kesal menjadi tindakan berteriak.

• E ✗ — kebalikannya: Prita justru terus memegang ponsel, bukan membiarkan neneknya berlatih sendiri. **Jebakan:** Prita memang akan membawa kartu, tetapi ia tidak menyebut "tidak ada kartu" sebagai penyebab kegagalan.

Jawaban: C.

No. 2 Kunci: A

Yang ditanya: saran siapa yang paling cocok untuk **situasi baru**: relawan ingin membetulkan kesalahan seorang lansia **tanpa membuatnya merasa lamban**.

Konsep – menerapkan saran pada kasus baru. Soal jenis ini tidak menanyakan isi utas secara langsung. Langkahnya: (1) temukan **inti masalah** di kasus baru, (2) cari unggahan yang membahas inti masalah yang sama. Contoh kecil: bila kasus baru tentang "cara menegur teman tanpa menyinggung", carilah saran tentang **cara berbicara**, bukan saran tentang jadwal atau alat.

Langkah:

1. Inti kasus baru: **cara bereaksi ketika orang tua salah** (*correct him without making him feel slow*).
2. Periksa tiap unggahan: Bonar → biarkan ia memegang sendiri; Kadek → kartu langkah; Imel → satu hal per kunjungan; Odi → **cara berbicara ketika ia salah**.
3. Odi menulis: *"watch what you say when she makes a mistake. 'No, not that one!' … can make an older person feel slow. I learned to say 'Almost — try the button next to it' instead."* (Perhatikan ucapanmu ketika ia salah. "Bukan, bukan yang itu!" … bisa membuat orang tua merasa lamban. Aku belajar berkata "Hampir — coba tombol di sebelahnya" sebagai gantinya.)
4. Kata *feel slow* bahkan muncul di soal dan di unggahan Odi. Jawabannya Odi_R.

Cek ulang: relawan bisa berkata "Hampir — coba kotak di bawahnya", meniru contoh kalimat Odi. Saran itu langsung dapat dipakai.

Analisis tiap opsi:

• **A ✓ Odi_R** — membahas cara bereaksi terhadap kesalahan tanpa membuat orang merasa lamban.

• B ✗ Bonar.H — sarannya tentang membiarkan orang tua memegang alat sendiri. **Jebakan:** sarannya juga bagus untuk mengajar lansia, tetapi tidak menjawab inti kasus (cara menegur).

• C ✗ Kadek — kartu langkah membantu mengingat urutan, bukan cara menegur kesalahan.

• D ✗ Imel — membatasi satu hal per kunjungan; kasus ini tentang satu formulir saja.

• E ✗ Prita_S — ia yang bertanya; ia tidak memberi saran tentang cara menegur.

Jawaban: A.

No. 3 Kunci: E

Yang ditanya: situasi yang paling sesuai dengan **pelajaran bersama** dari saran Bonar, Kadek, dan Imel.

Konsep – menarik pelajaran umum dari beberapa unggahan, lalu menerapkannya. Bila soal menyebut beberapa nama, cari **kesamaan** saran mereka. Situasi yang benar harus memenuhi **semua** bagian pelajaran itu, bukan hanya satu bagian. Contoh kecil: bila pelajarannya "sedikit demi sedikit **dan** dikerjakan sendiri", maka situasi "dikerjakan sendiri tetapi sekaligus banyak" belum memenuhi syarat.

Langkah:

1. Bonar: *"Older people learn with their own hands … Give her the phone"* → pelajar **memegang dan melakukan sendiri**.
2. Kadek: *"She just needs one job she can do on her own"* → **satu tugas** yang bisa dilakukan **sendiri**.
3. Imel: *"Teach ONE thing per visit"* → **satu hal** setiap kali.
4. Pelajaran bersama: **beri pelajar satu tugas kecil yang ia kerjakan dengan tangannya sendiri.**
5. Uji tiap situasi dengan dua syarat: (a) satu hal saja, (b) dilakukan sendiri.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

– A: satu gaya renang ✓, tetapi perenang hanya **menonton** ✗.
– B: tutor **mengerjakan** soalnya ✗, dan langsung sepuluh soal ✗.
– C: dikerjakan sendiri ✓, tetapi **semua program** sekaligus ✗.
– D: **semua alat** dijelaskan sekaligus ✗.
– E: anak **memegang sendiri** ✓ dan **hanya satu tombol** ✓.

Cek ulang: E adalah satu-satunya situasi yang lolos kedua syarat, sama seperti nenek yang memegang ponsel sendiri dan hanya belajar panggilan video.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — **Jebakan:** "satu gaya, pelan-pelan" terdengar cocok dengan Imel, tetapi melanggar saran Bonar (belajar dengan tangan sendiri, bukan menonton).
• B ✗ — **Jebakan:** ada kartu seperti saran Kadek, tetapi tutor mengambil alih pekerjaan—kesalahan yang sama dengan Prita.
• C ✗ — **Jebakan:** "sendiri" cocok dengan Bonar, tetapi "setiap program" melanggar saran Imel.
• D ✗ — terlalu banyak di hari pertama.
• **E** ✓ — satu tugas kecil, dikerjakan sendiri.

Jawaban: E.

No. 4 Kunci: B

Yang ditanya: amanat/pelajaran utama (*main lesson*) yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca.

Konsep – amanat narasi pribadi. Narasi pribadi biasanya berpola **orientasi → masalah → titik balik → renungan**. Amanat paling sering ada di bagian **renungan** (paragraf terakhir), sering berupa kalimat yang ditujukan kepada pembaca (*"If something is stopping you ..."*). Amanat bersifat **umum** (berlaku untuk banyak orang), bukan sekadar ringkasan kejadian. Contoh kecil: cerita "aku takut naik panggung, ternyata penonton ramah" → amanatnya "rasa takut sering lebih besar daripada kenyataannya", bukan "penonton selalu ramah".

Langkah:

1. Baca paragraf terakhir: *"I still think about the three years I lost to a nickname that nobody ever gave me."* (Aku masih memikirkan tiga tahun yang hilang karena julukan yang tidak pernah diberikan siapa pun kepadaku.)
2. Lanjutannya: *"If something is stopping you from asking for help, check whether the thing you fear is real or only imagined."* (Jika sesuatu menghalangimu meminta bantuan, periksalah apakah hal yang kamu takuti itu nyata atau hanya bayangan.)
3. Inti renungan: ketakutan penulis (dijuluki "Profesor") **tidak pernah terjadi**. Ketakutan itu hanya ada di pikirannya. Opsi B memparafrasekan ini: *The fear that stops us from seeking help may exist only in our minds.*

Cek ulang: kejadian di sekolah mendukung: *"Nobody at school called me 'Professor'"* — ketakutannya terbukti tidak nyata.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — penulis tidak mengusulkan aturan pemeriksaan mata sebelum kuis. **Jebakan:** saran kebijakan yang tidak ada di teks.
• **B** ✓ — sesuai renungan penutup.
• C ✗ — pengalaman penulis memang begitu, tetapi itu satu pengalaman saja; opsi ini menjadikannya kesimpulan umum tentang semua siswa. **Jebakan:** generalisasi berlebihan.
• D ✗ — **Jebakan:** setengah benar. Guru memang membantu, tetapi nilainya naik karena penulis akhirnya memakai kacamata, dan amanatnya tentang rasa takut, bukan "cara tercepat menaikkan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

nilai".

• E ✗ — **Jebakan:** generalisasi dari satu kasus; penulis tidak menyimpulkan bahwa nilai buruk biasanya tanda masalah kesehatan.

Jawaban: B.

No. 5 Kunci: D

Yang ditanya: alasan/motivasi (*why*) penulis membuang surat hasil pemeriksaan mata.

Konsep – motivasi tokoh. Motivasi kadang tidak ditulis dengan kata *because*. Penulis bisa menaruh kejadian (membuang surat) lalu **kalimat sesudahnya** menunjukkan alasannya. Contoh kecil: "Aku menyembunyikan rapor. Kakakku pernah dimarahi habis-habisan karena nilai merah." → alasannya: takut dimarahi seperti kakak.

Langkah:
1. Kalimat kejadian: *"I threw the letter away before my parents saw it."* (Aku membuang surat itu sebelum orang tuaku melihatnya.)
2. Kalimat berikutnya: *"A boy in my class wore thick glasses, and people called him 'Professor' in a voice that was not kind. I did not want a nickname like that."* (Seorang anak di kelasku berkacamata tebal, dan orang-orang memanggilnya "Profesor" dengan nada yang tidak ramah. Aku tidak mau julukan seperti itu.)
3. Jadi alasannya: **takut dijuluki dengan nada mengejek seperti teman sekelas yang berkacamata**. Ini opsi D.

Cek ulang: paragraf terakhir juga menyebut *"a nickname that nobody ever gave me"* — julukan itulah yang ia takuti selama tiga tahun.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — tidak ada hubungan kacamata dengan sulitnya kimia di teks; justru kacamata membuat nilainya naik.
• B ✗ — **Jebakan:** terdengar masuk akal, tetapi penulis mengaku *"I suspected something was wrong"* (aku curiga ada yang salah); ia percaya hasilnya, hanya takut.
• C ✗ — uang tidak disebut sama sekali. **Jebakan:** alasan umum di dunia nyata, tetapi bukan isi teks.
• **D ✓** — sesuai kalimat tentang julukan "Professor".
• E ✗ — surat dibuang *before my parents saw it*; tidak ada rencana menunjukkannya nanti.

Jawaban: D.

No. 6 Kunci: A

Yang ditanya: isi utama (*mainly about*) seluruh tulisan blog.

Konsep – gagasan utama narasi pribadi. Gagasan utama harus **memayungi** seluruh cerita: masalah, titik balik, dan renungan. Opsi yang hanya cocok dengan satu paragraf disebut **terlalu sempit**. Contoh kecil: cerita "aku tersesat, ditolong polisi, lalu belajar membaca peta" → gagasan utamanya "pengalaman tersesat dan pelajarannya", bukan "polisi yang menolong".

Langkah:
1. Ringkas tiap paragraf: P1 penulis tidak bisa melihat papan; P2 ia menyembunyikan hasil periksa mata; P3 guru menemukan masalahnya; P4 penulis memakai kacamata; P5 tidak ada yang mengejek, nilai naik; P6 renungan.
2. Benang merahnya: **masalah mata yang disembunyikan → ditemukan → pelajaran bagi penulis**.
3. Opsi A memuat ketiga bagian itu: *hidden eye problem* (P1–P2), *was found at last* (P3–P4), *what it taught the writer* (P6).

Cek ulang: coba pasang opsi A sebagai judul pengganti; semua paragraf tetap "masuk" ke dalamnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis tiap opsi:

• **A ✓** — memayungi masalah, titik balik, dan renungan.

• B ✗ — guru hanya muncul di P3, dan nilai naik karena kacamata. **Jebakan:** tokoh penolong dijadikan pusat cerita.

• C ✗ — anak berkacamata hanya alasan di P2. **Jebakan:** terlalu sempit.

• D ✗ — memilih bingkai kacamata tidak diceritakan; teman hanya bertanya di mana ia membelinya.

• E ✗ — surat itu memang tidak sampai, tetapi hanya satu rincian di P2. **Jebakan:** terlalu sempit.

Jawaban: A.

No. 7 Kunci: C

Yang ditanya: konflik utama (*main conflict*) cerita.

Konsep – konflik batin vs konflik luar. Konflik **luar** terjadi antara tokoh dengan tokoh lain atau lingkungan (bertengkar, bersaing). Konflik **batin** terjadi di dalam diri tokoh: ia bimbang antara dua pilihan yang sama-sama berat. Penanda konflik batin dalam bahasa Inggris: *"If she ..., ... If she ..., ..."*, *"part of her wanted..."*, atau tanda fisik seperti *"her throat felt tight"*. Konflik **utama** adalah yang menggerakkan cerita sampai ke penyelesaian.

Langkah:

1. Cari bagian ketika tokoh utama bimbang: *"Ranti's throat felt tight. If she said nothing, her father would go on cheating people without knowing it. If she told him, she would be saying that his precious scale — his father's scale — was lying."* (Tenggorokan Ranti terasa tercekat. Jika ia diam, ayahnya akan terus mencurangi orang tanpa menyadarinya. Jika ia memberi tahu, ia seakan berkata bahwa timbangan kesayangan ayahnya — timbangan milik kakeknya — berbohong.)
2. Dua pilihan: **jujur** (memberi tahu) vs **menjaga harga diri/perasaan ayah** (diam).
3. Penyelesaian cerita (ayah membetulkan timbangan) terjadi **karena** Ranti memilih jujur. Jadi inilah konflik utama → opsi C.

Cek ulang: tidak ada pertengkaran di cerita; ayah hanya diam lalu membetulkan timbangan. Maka konfliknya batin, bukan luar.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — tidak ada pertengkaran; timbangan juga tidak diganti, hanya disetel. **Jebakan:** mengira setiap konflik berupa pertengkaran.

• B ✗ — Bu Ketut justru tersenyum dan membayar tanpa memeriksa.

• **C ✓** — dilema Ranti antara kejujuran dan perasaan ayah.

• D ✗ — ayah tidak bimbang; ia langsung mencatat semua pelanggan tetap. **Jebakan:** kejadian di akhir dijadikan konflik.

• E ✗ — suasana pasar hanya latar di paragraf pertama. **Jebakan:** latar dikira konflik.

Jawaban: C.

No. 8 Kunci: E

Yang ditanya: sudut pandang (*point of view*) cerita dan akibatnya bagi pembaca.

Konsep – sudut pandang.

– **Orang pertama** (*first person*): pencerita memakai *I/me/my*; pembaca hanya tahu isi pikiran si "aku".

– **Orang ketiga terbatas** (*third person limited*): pencerita memakai *she/he/nama tokoh*; pembaca diberi tahu pikiran **satu** tokoh saja.

– **Orang ketiga serba tahu** (*third person omniscient*): pencerita tahu pikiran **banyak** tokoh.

Contoh kecil: "Dina gugup. Ia tidak tahu bahwa gurunya juga gugup." → orang ketiga, dan pencerita tahu pikiran dua tokoh (serba tahu).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:
1. Lihat kata ganti pencerita: *"Ranti helped her father"*, *"She stared at it"*. Tidak ada *I* di luar dialog → **orang ketiga**.
2. Pikiran siapa yang diceritakan? *"Ranti's throat felt tight. If she said nothing..."*, *"She remembered the way he patted it..."* → pikiran **Ranti**.
3. Pikiran ayah tidak pernah diceritakan; pembaca hanya melihat tindakannya (*"was silent for a long time"*). Jadi ceritanya **orang ketiga yang mengikuti pikiran Ranti** → opsi E.

Cek ulang: kita tidak tahu apa yang dirasakan ayah ketika diam lama; kita hanya menebak. Itu tanda cerita terbatas pada pikiran Ranti.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — bukan orang pertama, dan pembaca justru tahu pikiran Ranti yang tidak diucapkan.
• B ✗ — bukan orang pertama; kakek hanya disebut dalam ucapan ayah.
• C ✗ — **Jebakan:** "orang ketiga" benar, tetapi pikiran Bu Ketut dan ayah tidak diceritakan; ini bukan sudut pandang serba tahu.
• D ✗ — Bu Ketut hanya tokoh sampingan.
• **E ✓** — orang ketiga, berpusat pada pikiran Ranti.

Jawaban: E.

No. 9 Kunci: B

Yang ditanya: makna kiasan ucapan ayah *"Old friends get tired too"* (Sahabat lama juga bisa lelah).

Konsep – metafora dan personifikasi. Benda mati bisa digambarkan seperti manusia (**personifikasi**) atau disamakan dengan sesuatu tanpa kata *like/as* (**metafora**). Untuk memaknainya: (1) cari **benda apa** yang dimaksud, (2) tanyakan **sifat** yang dipindahkan. Contoh kecil: "Motor tuaku sudah pensiun" → motor itu sudah tidak dapat dipakai lagi, bukan motor yang berhenti bekerja di kantor.

Langkah:
1. Siapa "sahabat lama"? Cerita sudah memberi petunjuk: ayah menepuk timbangan *"like an old friend"* (seperti sahabat lama). Jadi "old friends" = **timbangan tua**.
2. Sifat yang dipindahkan: "lelah" pada manusia tua → pada timbangan berarti **tidak lagi bekerja dengan tepat** karena usia.
3. Kata *too* (juga) menunjukkan ayah menerima kenyataan: **sesuatu yang paling dipercaya pun bisa rusak dimakan usia**. Ini opsi B.

Cek ulang: ucapan itu muncul tepat setelah ia menyetel jarum timbangan. Ayah sedang berbicara tentang timbangan, bukan tentang dirinya atau pelanggan.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** membaca *tired* secara harfiah untuk diri ayah; ia justru langsung merencanakan Sabtu berikutnya.
• **B ✓** — timbangan yang dipercaya turun-temurun pun bisa melenceng.
• C ✗ — pelanggan tidak kehilangan kepercayaan; mereka belum tahu masalahnya.
• D ✗ — tidak ada informasi bahwa kakek pernah mendapati timbangan rusak; ayah justru berkata *"It has never cheated anyone."*
• E ✗ — ayah tidak menegur Ranti; ia malah mengajaknya mengembalikan *"their two hundred grams"*. **Jebakan:** menafsirkan diamnya ayah sebagai marah.

Jawaban: B.

No. 10 Kunci: D

Yang ditanya: menurut utas, bagaimana biaya kaca baru dibayar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep – rincian tersurat yang tersebar. Kadang satu jawaban perlu digabung dari beberapa kalimat (dan angka) dalam satu unggahan. Hati-hati: unggahan **orang lain** bisa memuat cerita yang mirip, tetapi itu pengalaman mereka sendiri, bukan yang terjadi pada penulis pembuka.

Langkah:
1. Unggahan pertama Agil: *"I have about 400,000 rupiah in savings"* (tabunganku sekitar 400.000 rupiah).
2. Unggahan pembaruan: *"He … calmed down when I offered my savings. The glass costs 650,000, so Dad is lending me the rest, and I'll pay him back from my allowance."* (Ia … menjadi tenang ketika aku menawarkan tabunganku. Kacanya seharga 650.000, jadi Ayah meminjamiku sisanya, dan aku akan membayarnya kembali dari uang sakuku.)
3. Hitung: 650.000 − 400.000 = 250.000 dipinjam dari Ayah. Jadi Agil **membayar sebagian sekarang** (tabungan) dan **mencicil sisanya kepada ayah** (uang saku) → opsi D.

Cek ulang: kata *lending* (meminjamkan) berarti uang ayah harus dikembalikan; ayah tidak membayar seluruhnya.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — tidak ada keterangan Pak Wayan membayar atau jendelanya sudah rapuh.
• B ✗ — **Jebakan:** ayah memang ikut membayar, tetapi hanya meminjamkan sisa; tabungan Agil tetap dipakai.
• C ✗ — **Jebakan:** bekerja di toko paman adalah pengalaman **Nyoman**, bukan rencana Agil.
• **D ✓** — sebagian dari tabungan, sisanya pinjaman ayah yang dicicil.
• E ✗ — adik hanya saksi; ia tidak ikut membayar.

Jawaban: D.

No. 11 Kunci: B

Yang ditanya: hal yang dapat disimpulkan (*inferred*) tentang Agil dari unggahan pertamanya — perasaan atau sikap yang **tersirat**.

Konsep – rincian tersirat dalam unggahan pribadi. Inferensi harus **didukung kata-kata di teks**, bukan tebakan bebas. Petunjuk kecil seperti *"Part of me wants…"* (sebagian diriku ingin…) berarti **hanya sebagian**; bagian lain menginginkan hal yang berbeda. Contoh kecil: "Sebagian diriku ingin bolos" → ia tergoda bolos, tetapi juga ragu.

Langkah:
1. Kalimat kunci: *"Part of me wants to wait and see if he even works out who did it."* (Sebagian diriku ingin menunggu dan melihat apakah ia bahkan bisa menebak siapa pelakunya.) → ia **tergoda diam**.
2. Tetapi ia tetap menulis di forum dengan judul *"Now what?"* (Lalu bagaimana sekarang?). Orang yang sudah nyaman dengan pilihan diam tidak perlu bertanya. Kata *Part of me* juga menunjukkan bagian dirinya yang lain **tidak setuju** untuk diam.
3. Kesimpulan: ia **tergoda menyembunyikan, tetapi tidak sepenuhnya merasa itu benar** → opsi B.

Cek ulang: pembaruannya mendukung: ia memberi tahu orang tua *"as soon as they got home"* — tanda sisi jujurnya menang.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — kebalikannya; ia masih menimbang untuk diam.
• **B ✓** — sesuai *Part of me wants to wait* dan tindakannya bertanya di forum.
• C ✗ — ia menulis *"I have no idea what a window costs"* (aku tidak tahu harga jendela). **Jebakan:** angka tabungan disebut, sehingga siswa mengira ia yakin cukup.
• D ✗ — Agil sendiri yang menendang (*I kicked the ball*).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• E ✗ — tidak ada kalimat tentang takut dilarang bermain. **Jebakan:** tebakan yang masuk akal, tetapi tanpa bukti di teks.

Jawaban: B.

No. 12 Kunci: E

Yang ditanya: tanggapan yang paling mungkin disarankan **sebagian besar peserta** untuk kasus baru (cat tumpah di buku perpustakaan).

Konsep – menerapkan pelajaran hidup dari utas ke kasus baru. Kumpulkan dulu **pelajaran** dari para peserta, lalu cari opsi yang menerapkan pelajaran itu pada kasus baru. Opsi yang menyembunyikan atau menunda kejujuran bertentangan dengan pelajaran utas.

Langkah:

1. Pelajaran tiap peserta:
– Marsel: *"Don't wait"*, *"Neighbours forgive accidents much faster than they forgive hiding"* → **segera mengaku, jangan menyembunyikan**.
– Febi: beri tahu pihak yang tepat lebih dulu → **jujur secepatnya**.
– Nyoman: *"Offer to pay, even if your savings aren't enough"* → **tawarkan ganti rugi**.
– Ruben: *"Fixing the damage a little makes your apology more than just words"* → **kurangi kerusakan**.
2. Terapkan ke kasus buku: segera beri tahu pustakawan, tawarkan membayar, dan lakukan yang bisa untuk membatasi kerusakan → opsi E.

Cek ulang: opsi E memuat pelajaran Marsel/Febi (*soon*), Nyoman (*offer to pay*), dan Ruben (*limit damage*). Tidak ada peserta yang menyarankan menunggu atau menyembunyikan.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — sama dengan godaan Agil di awal (*wait and see*), yang justru ditolak Marsel.

• B ✗ — **Jebakan:** mengganti buku terdengar bertanggung jawab (mirip "menawarkan membayar"), tetapi dilakukan **diam-diam**; ini tetap menyembunyikan.

• C ✗ — menghindari bertemu pustakawan; berlawanan dengan saran mengaku langsung.

• D ✗ — **Jebakan:** terdengar hati-hati karena ada usaha membersihkan, tetapi kejujurannya bersyarat (hanya bila nodanya masih terlihat).

• **E ✓** — segera jujur, menawarkan ganti rugi, dan mengurangi kerusakan.

Jawaban: E.

No. 13 Kunci: A

Yang ditanya: perubahan perasaan Petrus terhadap peran barunya (pencatat di bangku cadangan), dari awal sampai akhir surat.

Konsep – perubahan perasaan "from ... to ...". Opsi berbentuk *from X to Y* harus benar di **dua ujungnya**: X sesuai perasaan di awal, Y sesuai perasaan di akhir. Banyak pengecoh benar di salah satu ujung saja (setengah benar) atau arahnya terbalik. Contoh kecil: "Awalnya aku benci sayur, sekarang aku suka" → *from disliking to liking*, bukan *from liking to disliking*.

Langkah:

1. Perasaan **awal** terhadap peran itu: *"Sitting on the bench with a clipboard felt like a punishment, not a job."* (Duduk di bangku dengan papan catatan terasa seperti hukuman, bukan pekerjaan.)
2. Perasaan **akhir**: *"I no longer think the bench is the worst seat in the gym. From there, you can see the whole court."* (Aku tidak lagi menganggap bangku itu tempat terburuk di gedung olahraga. Dari sana, kamu bisa melihat seluruh lapangan.)
3. Jadi: **dari menganggapnya hukuman → menghargai apa yang bisa ia lihat dari sana** → opsi A.

Cek ulang: di tengah surat ada buktinya: catatannya dipakai pelatih, dan kapten menjabat tangannya. Itulah sebab perasaannya berubah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis tiap opsi:

• **A ✓** — kedua ujung sesuai teks.

• B ✗ — tidak ada rasa malu atas kesalahan; arah perasaannya justru membaik.

• C ✗ — **Jebakan:** arah terbalik; ia tidak menikmati bangku di awal dan tidak menyesal di akhir.

• D ✗ — **Jebakan:** setengah benar. Awalnya ia memang ingin berhenti (*never go to the court again*), tetapi di akhir ia berkata *"I will try out again next year"*, bukan menyerah.

• E ✗ — tidak ada keraguan terhadap pelatih; latihan pelatih justru berhasil.

Jawaban: A.

No. 14 Kunci: C

Yang ditanya: pesan/amanat (*message*) surat.

Konsep – amanat dari titik balik dan renungan. Amanat narasi pribadi diambil dari **apa yang dipelajari tokoh** (renungan di akhir) dan harus berlaku umum. Waspadai opsi bentuk *"X, but Y"* — bagian X bisa benar, tetapi bagian Y salah.

Langkah:

1. Titik balik: pekerjaan mencatat yang ia anggap hukuman ternyata membantu tim (*"Coach used my numbers to plan a whole week of training"*; *"The captain shook my hand after the game as if I had scored"* – kapten menjabat tanganku seolah-olah aku yang mencetak angka).
2. Renungan: *"I no longer think the bench is the worst seat in the gym. From there, you can see the whole court."*
3. Pesan umum: **peran yang tampak kecil tetap bisa menjadi sumbangan yang nyata** → opsi C.

Cek ulang: opsi C berlaku juga di luar basket (misalnya menjadi pencatat rapat atau penata panggung), sehingga cocok disebut amanat.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — Petrus berlatih tiap malam sejak Maret tetapi tetap tidak terpilih; kata *always* bertentangan dengan teks. **Jebakan:** kata mutlak.

• B ✗ — **Jebakan:** setengah benar. Ia memang menemukan peran baru, tetapi ia **tidak** menyerah pada mimpinya (*I will try out again next year*).

• **C ✓** — sesuai titik balik dan renungan.

• D ✗ — catatan Petrus justru dipakai oleh pelatih; tidak ada pertentangan antara keduanya.

• E ✗ — bagian pertama (*hurts*) benar, tetapi bagian kedua bertentangan dengan pesan surat; pelatih justru berkata *"You know the game."* **Jebakan:** bentuk "X, but Y" yang setengah benar.

Jawaban: C.

No. 15 Kunci: D

Yang ditanya: alasan **utama** Petrus menerima tawaran pelatih, **menurut surat**.

Konsep – motivasi tersurat vs alasan yang terdengar masuk akal. Bila soal memakai *according to the letter* dan *main reason*, carilah kalimat yang **menyatakan** alasan, misalnya *"I said yes mostly because ..."*. Kata *mostly* (terutama) menandai alasan utama. Pengecoh sering berupa alasan yang **masuk akal** atau **kejadian yang datang kemudian**.

Langkah:

1. Cari kalimat menerima tawaran: *"I said yes mostly because I missed the sound of the ball."* (Aku berkata ya terutama karena aku rindu suara bola.)
2. "Rindu suara bola" adalah kiasan sederhana: ia **rindu berada dekat dengan permainan basket** yang sudah ia tinggalkan (ingat: *"decided I would never go to the court again"*).
3. Opsi D memparafrasekan hal ini → jawaban D.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Cek ulang: urutan waktu penting. Pujian pelatih datang sebelum keputusan, tetapi Petrus menulis *"I almost said no"* setelah pujian itu; jadi pujian bukan alasan utama. Pendapat tentang bangku sebagai tempat yang baik baru muncul **setelah** tiga pertandingan.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — **Jebakan:** di akhir Petrus berkata akan mencoba lagi tahun depan, tetapi ia tidak menulis bahwa pekerjaan itu diterima untuk tujuan tersebut.

• B ✗ — **Jebakan:** pujian *"You know the game"* memang ada, tetapi sesudahnya ia hampir menolak; alasan yang ia sebut sendiri adalah rindu suara bola.

• C ✗ — ia berpura-pura tidak peduli di awal, tetapi itu bukan alasan menerima tawaran.

• **D ✓** — sesuai *"mostly because I missed the sound of the ball"*.

• E ✗ — **Jebakan:** urutan waktu tertukar; pandangan itu muncul di akhir surat, bukan saat ia menerima tawaran.

Jawaban: D.

No. 16 Kunci: E

Yang ditanya: makna personifikasi *"The walls are holding their breath today"* (Dinding-dinding sedang menahan napas hari ini).

Konsep – personifikasi. Personifikasi memberi benda mati **tindakan atau perasaan manusia**. Cara memaknainya: tanyakan **kapan manusia melakukan tindakan itu**. Contoh kecil: "Pohon-pohon menunduk sedih" → suasana muram, bukan pohon yang benar-benar sedih.

Langkah:

1. Kapan manusia menahan napas? Saat **tegang**, **diam**, dan **menunggu** sesuatu terjadi.
2. Pindahkan ke rumah: rumah yang sedang dikosongkan terasa **sunyi dan tegang**, seakan menunggu saat keluarga pergi.
3. Larik berikutnya mendukung: *"pale squares where our photographs once hung"* (petak pucat tempat foto-foto kami dulu tergantung) → dinding sudah kosong. Maka opsi E.

Cek ulang: suasana bait lain juga hening dan serius (membungkus piring, menghitung kardus). Makna "sunyi dan tegang" cocok dengan seluruh bait.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — tidak ada tanda rumah hampir roboh. **Jebakan:** menafsirkan "menahan napas" sebagai "sekarat".

• B ✗ — **Jebakan:** membaca *breath* secara harfiah (udara, jendela).

• C ✗ — **Jebakan:** kata *pale* (pucat) di larik 2 menggambarkan bekas foto, bukan cat baru.

• D ✗ — kebalikan suasana; "menahan napas" berarti hening.

• **E ✓** — rumah kosong yang hening dan tegang, seakan menunggu.

Jawaban: E.

No. 17 Kunci: A

Yang ditanya: situasi lain yang paling mencerminkan **tema** puisi.

Konsep – tema dan menerapkannya ke konteks lain. Tema = gagasan umum di balik puisi, biasanya terkuat di **bait terakhir**. Setelah merumuskan tema, carilah situasi baru yang **gagasan intinya sama**, walaupun benda dan tempatnya berbeda. Contoh kecil: tema "persahabatan tidak diukur dari hadiah" cocok dengan situasi "dua sahabat tetap menelepon walau berjauhan", bukan "seseorang menyimpan semua hadiah sahabatnya".

Langkah:

1. Baca bait terakhir: *"So this is what we are taking with us: / not the walls, not the door, not the ladder, /*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

but the hands that drew it." (Jadi inilah yang kami bawa: / bukan dinding, bukan pintu, bukan tangga, / melainkan tangan-tangan yang menggambarnya.)
2. "Tangga" = garis pensil tinggi badan; "tangan yang menggambarnya" = orang tua. Bait 4 menambah bukti: kebiasaan keluarga tetap sama (*the same old song, the same old lamp*).
3. Tema: **rumah sejati adalah keluarga dan kebiasaan kasih sayangnya, bukan bangunannya**.
4. Situasi yang sejalan: keluarga pindah kota tetapi **tetap makan malam bersama** → opsi A.

Cek ulang: opsi A tidak menyebut rumah atau dinding sama sekali, tetapi gagasannya sama: yang dibawa pindah adalah orang-orang dan kebiasaan bersama.

Analisis tiap opsi:

• **A ✓** — kebiasaan keluarga tetap terbawa ke tempat baru.

• B ✗ — berpusat pada bangunan lama; bertentangan dengan *"not the walls"*.

• C ✗ — **Jebakan:** terdengar menyentuh dan dekat dengan isi puisi (kenangan rumah), tetapi yang dijaga adalah **ruangan**, padahal puisi berkata yang dibawa bukan dinding.

• D ✗ — puisi tidak menghindari rasa sedih; penutur justru merenung.

• E ✗ — **Jebakan:** menyalin rumah lama berarti masih menganggap bangunanlah yang penting.

Jawaban: A.

No. 18 Kunci: D

Yang ditanya: pergeseran nada (*tone shift*) di bait 4.

Konsep – nada dan titik balik. Nada = sikap/perasaan penutur yang terasa dari pilihan kata. Kata **But** di awal larik sering menandai **titik balik** nada. Bandingkan kata-kata sebelum dan sesudah *But*. Contoh kecil: "Aku ingin pulang cepat. Tetapi senyum Ibu menahanku" → dari ingin pergi ke ingin tinggal.

Langkah:
1. Sebelum *But*: *"I wanted to be angry at the new house, / at its clean floors that do not know my name."* (Aku ingin marah pada rumah baru, / pada lantainya yang bersih yang tidak mengenal namaku.) → nada **kesal/tidak rela**.
2. Sesudah *But*: *"my sister fell asleep on a box, / my mother hummed the same old song, / and my father fixed the same old lamp."* (adikku tertidur di atas kardus, / ibuku menyenandungkan lagu lama yang sama, / ayahku memperbaiki lampu lama yang sama.) → nada **tenang dan hangat**, karena kebiasaan keluarga tetap sama.
3. Jadi nada bergeser **dari kesal pada rumah baru ke rasa nyaman/tenteram atas apa yang tetap dimiliki keluarga** → opsi D.

Cek ulang: bait terakhir (*the hands that drew it*) meneruskan nada hangat itu, sehingga pergeserannya konsisten.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — tidak ada rasa gembira di awal atau takut pada tetangga.

• B ✗ — **Jebakan:** arah terbalik; kemarahan ada **sebelum** *But*, bukan sesudahnya.

• C ✗ — **Jebakan:** setengah benar. Ada rasa tidak senang di awal, tetapi lantai bersih justru hal yang ia benci (*do not know my name*), bukan sumber kegembiraan.

• **D ✓** — dari kesal ke rasa tenteram atas kebersamaan keluarga.

• E ✗ — tidak ada rasa malu meninggalkan rumah.

Jawaban: D.

No. 19 Kunci: B

Yang ditanya: perbedaan pandangan pemberi komentar (Text 2) dan penulis memoar (Text 1) tentang **sikap tegas dan diam** sang bibi.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep – sudut pandang tokoh/penulis dalam dua teks. Untuk membandingkan pandangan, tulis **satu kalimat sikap** untuk tiap teks, lalu cocokkan dengan opsi. Pada memoar, perhatikan bahwa sikap penulis bisa **berubah** dari masa lalu ke masa kini; yang ditanya biasanya sikap **akhirnya**. Contoh kecil: "Dulu aku kesal pada guruku, kini aku berterima kasih" → pandangan akhir penulis = berterima kasih.

Langkah:

1. Text 1 – pandangan **akhir** penulis: *"I finally understood my aunt's silence. She was not telling me I was useless. She was telling me that every customer ... deserved a clean glass, and that she trusted me to give him one."* (Akhirnya aku memahami diamnya bibiku. Ia tidak sedang berkata aku tidak berguna. Ia sedang berkata bahwa setiap pelanggan ... layak mendapat gelas bersih, dan bahwa ia memercayaiku untuk memberikannya.) → di balik diam itu ada **kepedulian dan kepercayaan**.
2. Text 2 – pandangan pemberi komentar: *"I don't think silence is always a hidden kind of respect. Some of my teammates quit because they believed they were simply not good enough."* (Menurutku diam tidak selalu merupakan bentuk hormat yang tersembunyi. Beberapa rekan setimku berhenti karena mereka mengira diri mereka memang tidak cukup baik.) → diam tanpa penjelasan **bisa melukai**.
3. Gabungkan: pemberi komentar = bisa melukai; penulis = kini melihat kepedulian di baliknya → opsi B.

Cek ulang: johan tidak menolak ketegasan (*"A strict standard is fine"*); ia hanya mempersoalkan **diam tanpa penjelasan**. Opsi B tetap tepat karena membahas sikap tegas yang diam itu.

Analisis tiap opsi:

- A ✗ — **Jebakan:** sudut pandang tertukar. Penulis memoar dulu membenci bibinya, tetapi kini memahaminya; dan johan tidak menganggapnya sepenuhnya benar.
- **B ✓** — sesuai kalimat sikap kedua teks.
- C ✗ — johan tidak menyebut bibi "baik"; penulis juga tidak mengingatnya sebagai kekejaman semata.
- D ✗ — johan tidak menyalahkan penulis; ia justru senang (*"I'm glad it worked out"*).
- E ✗ — johan tidak meragukan kebenaran kisah itu.

Jawaban: B.

No. 20 Kunci: C

Yang ditanya: pernyataan yang kemungkinan besar **disetujui kedua penulis** (penulis memoar dan pemberi komentar) — gagasan/tema bersama dua teks.

Konsep – tema bersama dua teks. Dua teks bisa berbeda pendapat tetapi tetap punya **titik temu**. Periksa setiap opsi di Text 1 (✓/✗) dan di Text 2 (✓/✗); hanya opsi dengan dua centang yang benar. Dalam teks yang tidak setuju, titik temu sering muncul sebagai **pengakuan** sebelum kata *But* (*"maybe ... really do ..."*).

Langkah (tabel periksa):

1. A — Text 1: penulis tidak membahas boleh/tidaknya mempertanyakan aturan. Text 2: johan justru mempertanyakannya. → ✗ ✗
2. B — Text 1: penulis berhasil tanpa pujian. Text 2: johan meminta **penjelasan**, bukan pujian terus-menerus. → ✗ ✗
3. C — Text 1: penulis baru memahami pelajaran bibinya **dua puluh tahun kemudian** (*Twenty years later ... I finally understood*). Text 2: *"maybe some lessons really do make sense only years later"* (mungkin beberapa pelajaran memang baru masuk akal bertahun-tahun kemudian). → ✓ ✓
4. D — tidak dibahas kedua teks. → ✗ ✗
5. E — Text 1: penulis kini melihat kepercayaan di balik ketegasan. Text 2: johan menerima *"A strict standard is fine."* → ✗ ✗

Hanya C yang didukung kedua teks.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Cek ulang: kata *may* di opsi C sejalan dengan kata *maybe* dan *some lessons* di Text 2 — johan setuju secara hati-hati, bukan mutlak. Karena itu opsi C tetap dapat ia setujui.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — **Jebakan:** kata mutlak *never*; johan malah mempertanyakan cara diam.

• B ✗ — **Jebakan:** johan menginginkan *"one sentence of explanation"*, bukan pujian rutin; kata *only* juga berlebihan.

• **C ✓** — titik temu kedua teks.

• D ✗ — isu batas usia kerja tidak dibahas. **Jebakan:** topik di luar teks.

• E ✗ — **Jebakan:** terdengar seperti kritik johan, tetapi ia sendiri berkata standar ketat itu wajar, dan Text 1 menolak anggapan ini.

Jawaban: C.

Latihan sub bab 3.1

No. 1 Kunci: C

Yang ditanya: sebab (*why*) kota menjadi lebih panas ketika area hijau diganti beton, **menurut Text 2**.

Konsep – hubungan sebab-akibat dalam teks ilmiah. Teks eksplanasi biasanya memakai penanda seperti *because, by, so, when … , this … is lost*. Cari kalimat yang memuat **akibat** (kota lebih panas) lalu lihat **sebab** yang ditulis di dekatnya.

Langkah:

1. Temukan kalimat tentang beton: *"When green areas are replaced by concrete, **this natural cooling is lost**."* (Ketika area hijau diganti beton, pendinginan alami ini hilang.)
2. Cari apa yang dimaksud *this natural cooling* (pendinginan alami ini) pada kalimat sebelumnya: *"Trees cool the air around them by **releasing water vapour from their leaves**, a process that uses heat energy."* (Pohon mendinginkan udara di sekitarnya dengan melepaskan uap air dari daunnya, sebuah proses yang memakai energi panas.)
3. Gabungkan: area hijau hilang → tidak ada lagi pelepasan uap air dari daun → pendinginan alami hilang → kota lebih panas. Ini isi opsi C.

Cek ulang: opsi C memuat dua bagian penting: (a) pendinginan berasal dari tumbuhan yang melepaskan air, (b) pendinginan itu hilang. Keduanya ada di teks.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — yang melepaskan uap air adalah **pohon**, bukan beton. **Jebakan:** tertukar pelaku proses.

• B ✗ — teks tidak menyebut beton memantulkan cahaya; justru permukaan kota disebut **menyerap** panas. **Jebakan:** mencampur dengan konsep "atap putih memantulkan cahaya" dari Text 1.

• **C ✓** — sesuai kalimat "this natural cooling is lost".

• D ✗ — kendaraan memang menambah panas, tetapi teks tidak menghubungkan berkurangnya pohon dengan bertambahnya kendaraan. **Jebakan:** menggabungkan dua informasi yang tidak berhubungan sebab-akibat.

• E ✗ — teks berkata **aspal** melepaskan panas pelan-pelan setelah matahari terbenam, bukan tumbuhan. **Jebakan:** sebab-akibat terbalik.

Jawaban: C.

No. 2 Kunci: D

Yang ditanya: sebab remaja belum mengantuk pada awal malam, **menurut Text 1**.

Konsep – sebab-akibat. Penanda *As a result* (akibatnya) menghubungkan **sebab** di kalimat sebelumnya dengan **akibat** di kalimat sesudahnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:
1. Akibat (yang ditanyakan): *"As a result, many teenagers do not feel sleepy until late in the evening ..."* (Akibatnya, banyak remaja tidak mengantuk sampai larut malam ...).
2. Sebab (kalimat sebelumnya): *"During the teenage years, the body clock shifts:* ***melatonin begins to rise later at night than it did in childhood****."* (Pada masa remaja, jam biologis bergeser: melatonin mulai naik lebih malam dibanding saat masa kanak-kanak.)
3. Melatonin = hormon yang membantu kita tertidur. Bila hormon ini naik lebih malam, rasa kantuk juga datang lebih malam. Ini opsi D.

Cek ulang: Text 1 menegaskan pergeseran itu *"a normal part of growing up, not a sign of laziness"* — sebabnya biologis, bukan kebiasaan.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — teks tidak menyebut belajar sampai larut sebagai penyebab. **Jebakan:** memakai dugaan umum, bukan isi teks.
• B ✗ — teks berkata melatonin naik **lebih malam**, bukan **tidak ada sama sekali**. **Jebakan:** kata mutlak *no ... at all* yang berlebihan.
• C ✗ — remaja justru dianjurkan tidur 8–10 jam; teks tidak membandingkan dengan anak kecil. **Jebakan:** salah tafsir "tidak mengantuk" = "butuh tidur lebih sedikit".
• **D ✓** — sesuai kalimat sebab.
• E ✗ — tidur siang tidak disebut di teks.

Jawaban: D.

No. 3 Kunci: E

Yang ditanya: penentu jenis kelamin tukik (anak penyu) **menurut Text 1**.

Konsep – informasi tersurat dengan perbandingan. Teks sering membandingkan dua hal (*In most mammals ... In sea turtles ...*). Soal biasanya menanyakan salah satunya; pengecoh diambil dari sisi perbandingan yang lain.

Langkah:
1. Kalimat perbandingan: *"In most mammals, including humans, whether a baby is male or female is decided by its chromosomes.* ***In sea turtles, it is decided by temperature.****"* (Pada kebanyakan mamalia, termasuk manusia, jenis kelamin bayi ditentukan oleh kromosom. Pada penyu, jenis kelamin ditentukan oleh suhu.)
2. Diperjelas: *"the temperature of the sand during the middle part of incubation determines the sex of the hatchlings"* (suhu pasir pada pertengahan masa pengeraman menentukan jenis kelamin tukik).
3. Jadi penentunya = suhu pasir saat telur berkembang → opsi E.

Cek ulang: kalimat berikutnya mendukung: sarang hangat → kebanyakan betina; sarang sejuk → kebanyakan jantan.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — kromosom berlaku untuk **mamalia**, bukan penyu. **Jebakan:** mengambil sisi perbandingan yang salah.
• B ✗ — jumlah telur tidak disebut.
• C ✗ — kedalaman laut tempat induk mencari makan tidak disebut.
• D ✗ — umur induk tidak disebut; teks hanya menyebut penyu dewasa berumur panjang.
• **E ✓** — suhu pasir selama telur berkembang.

Jawaban: E.

No. 4 Kunci: B

Yang ditanya: sebab (*why*) langit tampak biru pada siang hari, **menurut Text 1**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep – sebab-akibat dalam teks ilmiah. Teks penjelasan sering memakai penanda akibat seperti *as a result, so, therefore*. Bila soal menanyakan "mengapa", cari kalimat **akibat** (langit tampak biru), lalu lihat kalimat tepat sebelum penanda itu: di situlah **sebabnya**. Contoh kecil: *"It rained all night. As a result, the field was muddy."* → sebab lapangan becek = hujan semalaman.

Langkah:
1. Temukan kalimat akibat: *"**As a result**, blue light reaches our eyes from every part of the sky, so the sky looks blue."* (Akibatnya, cahaya biru sampai ke mata kita dari setiap bagian langit, sehingga langit tampak biru.)
2. Lihat kalimat sebelumnya (sebab): *"These molecules scatter light ... and they scatter short blue waves **much more strongly** than long red ones."* (Molekul-molekul ini menghamburkan cahaya ... dan menghamburkan gelombang biru yang pendek jauh lebih kuat daripada gelombang merah yang panjang.)
3. *These molecules* = molekul gas (nitrogen dan oksigen). Jadi sebabnya: **molekul gas menghamburkan cahaya biru lebih kuat daripada cahaya merah** → opsi B.

Cek ulang: opsi B memuat pelaku yang tepat (molekul gas), tindakan yang tepat (menghamburkan), dan perbandingan yang tepat (biru lebih banyak daripada merah).

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — "jalur lebih panjang" dibahas di paragraf 2 untuk **senja**, dan yang menempuh jalur panjang adalah seluruh cahaya matahari, bukan hanya cahaya biru. **Jebakan:** mencampur penjelasan senja dengan penjelasan siang.
• **B ✓** — sesuai kalimat sebab sebelum *As a result*.
• C ✗ — teks tidak menyebut penyerapan cahaya atau perubahan menjadi panas. **Jebakan:** kata kerja tertukar (*scatter* ≠ *absorb*).
• D ✗ — teks berkata cahaya matahari adalah **campuran semua warna**, bukan didominasi biru.
• E ✗ — teks tidak membahas debu atau pemantulan ke luar angkasa.

Jawaban: B.

No. 5 Kunci: E

Yang ditanya: sebab (*why*) air laut kadang surut dari pantai sebelum tsunami datang, **menurut Text 1**.

Konsep – sebab-akibat dalam teks ilmiah. Teks penjelasan menulis sebab dengan penanda seperti *because, so, as a result, this happens because*. Langkahnya: temukan kalimat **akibat** (air laut surut), lalu cari penanda sebab di kalimat itu atau kalimat sesudahnya. Contoh kecil: "Jalan licin **because** hujan turun sejak pagi" → sebab = hujan.

Langkah:
1. Temukan akibatnya di paragraf 3: *"a sudden drop in the sea that exposes the seabed"* (air laut tiba-tiba turun sehingga dasar laut terlihat).
2. Kalimat berikutnya memuat penanda *because*: *"The sea pulls back **because** the low part of a tsunami wave can reach the shore before the high part."* (Air laut surut karena bagian rendah gelombang tsunami dapat mencapai pantai sebelum bagian tingginya.)
3. Gelombang punya bagian tinggi (puncak) dan bagian rendah (lembah). Bila lembah tiba lebih dulu, permukaan air di pantai turun, sehingga laut tampak surut. Sebabnya = opsi E.

Cek ulang: opsi E memakai kata *may* (dapat/mungkin), sama dengan *can* di teks, dan cocok dengan kata *sometimes* di soal: air tidak selalu surut lebih dulu.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — teks berkata dasar laut bergerak naik **atau** turun dan mendorong air menjadi gelombang; teks tidak menyebut dasar laut di dekat pantai naik sebagai sebab air surut. **Jebakan:** memakai informasi dari paragraf 1 untuk pertanyaan paragraf 3.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• B ✗ — guncangan kuat adalah **tanda alam yang lain**, bukan sebab air surut. **Jebakan:** dua tanda alam disebut berdampingan, lalu salah satunya dianggap penyebab yang lain.
• C ✗ — sensor muka laut hanya **mengukur** dan memastikan gelombang; alat itu tidak menurunkan air. **Jebakan:** tertukar antara alat ukur dan peristiwa yang diukur.
• D ✗ — teks tidak menyebut celah di dasar laut; kata *deep* di teks dipakai untuk kedalaman gempa. **Jebakan:** kata yang sama (*deep*) di tempat lain.
• **E** ✓ — sesuai kalimat yang memuat *because*.

Jawaban: E.

Latihan sub bab 3.2

No. 1 Kunci: B

Yang ditanya: tahap yang terjadi **tepat sebelum** air masuk ke tangki penyimpanan.

Konsep – urutan proses. Teks proses memakai penanda urutan: *First, Second, Before ..., Once ..., Finally*. Untuk soal "right before X", temukan X dulu, lalu lihat tahap yang tepat di depannya — bukan tahap mana pun yang terjadi lebih awal.

Langkah: susun urutan dari Text 2.
1. *First* — hujan jatuh ke atap (*catchment surface*, permukaan penangkap).
2. *Second* — talang (*gutters*) mengalirkan air ke pipa.
3. *Before the water reaches the tank* — air melewati *first-flush diverter*, alat yang menangkap beberapa liter pertama air hujan yang membawa debu, daun, dan kotoran burung.
4. *Once the diverter is full* — air yang lebih bersih masuk ke **tangki**.
5. *Finally* — keran di dasar tangki untuk mengambil air.
Tahap tepat sebelum tangki = tahap 3: bagian air pertama yang paling kotor ditangkap alat tersendiri (*a separate device*) → opsi B.

Cek ulang: frasa *"Before the water reaches the tank"* di teks adalah penanda langsung untuk tahap 3.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — menyaring dan merebus dilakukan **setelah** air diambil, dan hanya bila air akan diminum. **Jebakan:** urutan terbalik.
• **B** ✓ — tahap diverter.
• C ✗ — talang memang sebelum tangki, tetapi bukan **tepat** sebelum; masih ada diverter di antaranya. **Jebakan:** "sebelum" dibaca sebagai "kapan saja sebelum".
• D ✗ — keran adalah tahap **terakhir**, setelah air di tangki.
• E ✗ — atap adalah tahap **pertama**. **Jebakan:** sama seperti C.

Jawaban: B.

No. 2 Kunci: A

Yang ditanya: tahap yang terjadi **tepat setelah** makanan yang mudah diurai habis.

Konsep – urutan proses. Teks proses memakai penanda urutan: *First, As ..., When ..., Finally*. Untuk soal "right after X", temukan X dulu di teks, lalu ambil tahap yang ditulis **tepat sesudahnya** — bukan tahap mana pun yang terjadi kemudian.

Langkah: susun urutan tahap dari paragraf kedua Text 1.
1. *First* — mikroba mulai memakan bahan paling lunak (kulit buah, sisa sayur).
2. *As they multiply* — mikroba berkembang biak dan melepaskan banyak panas; bagian tengah tumpukan menjadi panas (tahap panas membunuh biji gulma dan kuman).
3. *When the easy food runs out* — tumpukan perlahan **mendingin**, dan **jamur menguraikan bahan**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

yang lebih keras (daun kering, batang).
4. *Finally* — bahan matang menjadi kompos yang berbau seperti tanah.
Kalimat soal *"the easy food ... runs out"* sama dengan penanda tahap 3. Jadi jawabannya isi tahap 3 → opsi A.

Cek ulang: baca kalimatnya utuh: *"When the easy food runs out, the pile slowly cools, and fungi break down tougher materials such as dry leaves and stems."* Kata *When* (ketika) menghubungkan langsung "makanan mudah habis" dengan "tumpukan mendingin".

Analisis tiap opsi:
• **A ✓** — tahap 3.
• B ✗ — tahap panas terjadi **sebelum** makanan mudah habis (tahap 2). **Jebakan:** urutan terbalik.
• C ✗ — ini tahap **pertama**. **Jebakan:** urutan terbalik.
• D ✗ — ini tahap **terakhir** (*Finally*); masih ada tahap pendinginan di antaranya. **Jebakan:** "setelah" dibaca sebagai "kapan saja setelah".
• E ✗ — cacing membantu sepanjang proses (paragraf pertama), bukan tahap khusus setelah makanan mudah habis. **Jebakan:** informasi umum dianggap tahap.

Jawaban: A.

No. 3 Kunci: D

Yang ditanya: urutan yang benar perjalanan listrik dari panel surya sampai ke kipas di kelas.

Konsep – urutan proses. Teks proses menunjukkan urutan dengan penanda seperti *when, then, from ..., travels to, which ...*. Cara aman: tulis setiap tahap dalam satu baris, lalu cocokkan **seluruh** urutan opsi, bukan hanya awal atau akhirnya. Contoh kecil: "Air dipanaskan, lalu dituang ke cangkir, kemudian diberi teh" → urutan: panaskan → tuang → beri teh.

Langkah:
1. *"When sunlight strikes a cell, ... these moving electrons form an electric current."* → cahaya matahari mengenai **sel surya** dan menghasilkan arus searah (DC).
2. *"every rooftop system needs an inverter, a device that converts the DC from the panels into AC."* → arus DC masuk ke **inverter** dan diubah menjadi arus bolak-balik (AC).
3. *"From the inverter, the electricity travels to the school's main switchboard, which shares it out to the classrooms."* → dari inverter ke **panel listrik utama (switchboard)**, lalu dibagi ke **kelas** (kipas).
4. Urutan lengkap: sunlight → solar cells → inverter → switchboard → fan = opsi D.

Cek ulang: kipas memakai AC (*fans ... run on alternating current*). Listrik harus sudah diubah oleh inverter **sebelum** dibagikan oleh switchboard ke kelas. Opsi D memenuhi syarat itu.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — inverter ditaruh sebelum sel surya, padahal inverter mengubah arus **dari** panel. **Jebakan:** dua tahap tertukar.
• B ✗ — switchboard ditaruh sebelum inverter. Teks berkata *"From the inverter, the electricity travels to the ... switchboard"*. **Jebakan:** dua tahap tengah tertukar.
• C ✗ — jaringan listrik (*grid*) bukan tahap dalam perjalanan listrik dari panel; sekolah hanya **tetap tersambung** ke grid untuk saat mendung atau malam. **Jebakan:** bagian sistem yang disebut di teks dimasukkan ke urutan yang salah.
• **D ✓** — sesuai urutan teks.
• E ✗ — switchboard ditaruh sebelum sel surya. **Jebakan:** urutan acak dengan awal dan akhir yang benar.

Jawaban: D.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Latihan sub bab 3.3

No. 1 Kunci: E

Yang ditanya: arti istilah teknis *catchment surface* sesuai konteks.

Konsep – istilah teknis dari konteks. Istilah teknis biasanya dijelaskan oleh teks itu sendiri, baik lewat contoh maupun fungsi. Kata dasarnya juga membantu: *catch* = menangkap → *catchment* = penangkapan/tempat menangkap.

Langkah:
1. Kalimat: *"First, rain falls on a roof, which acts as the **catchment surface**."* (Pertama, hujan jatuh ke atap, yang berfungsi sebagai permukaan ___.)
2. Fungsi atap di sistem ini: tempat air hujan **jatuh dan tertampung** sebelum dialirkan.
3. Kata dasar *catch* (menangkap) mendukung arti "permukaan yang menampung/mengumpulkan air hujan" → opsi E.

Cek ulang: bagian-bagian lain sudah punya fungsinya sendiri: talang mengalirkan, diverter membersihkan, tangki menyimpan. Atap = menangkap air hujan.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ — atap memang melindungi rumah dari hujan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi di teks ini fungsinya **menampung air**. **Jebakan:** memakai pengetahuan umum, bukan konteks.
- B ✗ — fungsi *first-flush diverter*. **Jebakan:** tertukar dengan bagian lain.
- C ✗ — fungsi **tangki**.
- D ✗ — fungsi **talang** (*gutters*).
- **E ✓** — permukaan yang mengumpulkan air hujan yang jatuh.

Jawaban: E.

No. 2 Kunci: B

Yang ditanya: arti kata *incubation* sesuai konteks.

Konsep – kosakata akademik dari konteks. Cari petunjuk di kalimat yang sama dan kalimat sekitarnya: apa yang terjadi **selama** incubation? Lalu uji tiap opsi di dalam kalimat.

Langkah:
1. Kalimat: *"A mother turtle buries her eggs in the sand, and the temperature of the sand during the middle part of **incubation** determines the sex of the hatchlings."*
2. Urutan peristiwanya: telur dikubur → (incubation) → *hatchlings* (tukik, anak yang baru menetas).
3. Jadi incubation adalah masa **di antara** telur dikubur dan telur menetas — masa telur berkembang. Text 2 juga mendukung: *"when the eggs hatch in about two months"* (masa itu berlangsung sekitar dua bulan).
4. Arti yang cocok = masa ketika telur berkembang sebelum menetas → opsi B.

Cek ulang: "the temperature of the sand during the middle part of *the period when the eggs develop before hatching*" → kalimatnya utuh dan masuk akal.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ — bertelur adalah **awal** proses, hanya sesaat, tidak punya "bagian tengah". **Jebakan:** peristiwa yang berdekatan.
- **B ✓** — masa perkembangan telur.
- C ✗ — memilih tempat sarang terjadi **sebelum** bertelur.
- D ✗ — perjalanan tukik ke laut terjadi **setelah** menetas.
- E ✗ — musim kawin tidak dibahas.

Jawaban: B.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 3 Kunci: E

Yang ditanya: makna istilah *standing water* dalam Text 1.

Konsep – istilah teknis dari konteks. Istilah ilmiah sering bisa ditebak dari (1) arti kata dasarnya dan (2) contoh-contoh di sekitarnya. Kata *stand* berarti "berdiri/diam di tempat". Contoh kecil: *a standing car* = mobil yang berhenti/diam; *standing water* = air yang diam, tidak mengalir.

Langkah:
1. Kalimatnya: *"Because every stage before adulthood depends on **standing water**, health agencies advise people to empty and scrub water containers at least once a week."* (Karena setiap tahap sebelum dewasa bergantung pada ___, lembaga kesehatan menganjurkan agar wadah air dikosongkan dan digosok sedikitnya sekali seminggu.)
2. Petunjuk konteks: tempat hidup jentik adalah **wadah berisi air** (*containers that hold water*); Text 2 menyebut bak mandi, vas bunga, dan ember. Semua itu air yang **diam di satu tempat**, tidak mengalir.
3. Jalan keluarnya pun "mengosongkan wadah" — artinya air itu diam dan menunggu, tidak mengalir pergi sendiri. Jadi *standing water* = **air yang diam dan tidak mengalir** → opsi E.

Cek ulang: ganti istilah dengan opsi E: *"every stage before adulthood depends on water that stays still and does not flow away"* — masuk akal; jentik memang hidup di air wadah, bukan di air yang mengalir deras.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — teks tidak membahas air minum; kebersihan air bukan syarat. **Jebakan:** menebak dari kata "air bersih" yang sering dikaitkan dengan bak mandi.
• B ✗ — Text 2 justru menyuruh **menutup** air simpanan agar tidak menjadi tempat bertelur. **Jebakan:** isi Text 2 dipakai untuk arti istilah di Text 1, dan arahnya terbalik.
• C ✗ — partikel organik adalah **makanan larva**, bukan arti *standing water*. **Jebakan:** detail di dekat istilah.
• D ✗ — hujan hanya salah satu cara air naik; *refill* (pengisian ulang, misalnya dari keran) juga disebut.
• **E ✓** — air yang diam, tidak mengalir.

Jawaban: E.

No. 4 Kunci: C

Yang ditanya: arti istilah teknis *inverter* menurut Text 1.

Konsep – istilah teknis dari konteks. Teks penjelasan sering memberi definisi istilah tepat setelah istilah itu, dengan pola *X, a device that …* atau *X, which ….* Pola koma + *a device that* adalah **definisi**. Contoh kecil: "a thermometer, a device that measures temperature" → termometer = alat pengukur suhu.

Langkah:
1. Kalimat: *"That is why every rooftop system needs an **inverter, a device that converts the DC from the panels into AC**."* (Itulah sebabnya setiap sistem atap membutuhkan inverter, alat yang mengubah arus searah (DC) dari panel menjadi arus bolak-balik (AC).)
2. Bagian setelah koma adalah definisinya: mengubah DC dari panel menjadi AC.
3. Mengapa AC "usable" (dapat dipakai)? Kalimat sebelumnya berkata lampu, kipas, dan komputer sekolah *"runs on alternating current (AC)"*. Jadi inverter mengubah DC menjadi AC yang dapat dipakai peralatan → opsi C.

Cek ulang: setiap bagian sistem punya tugas sendiri: sel surya → menghasilkan arus; inverter → mengubah DC ke AC; switchboard → membagi listrik ke kelas; grid → cadangan saat mendung/malam.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — teks tidak menyebut alat penyimpan listrik; saat malam sekolah memakai **grid**. **Jebakan:**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

pengetahuan umum (baterai) yang tidak ada di teks.

• B ✗ — tugas **sel surya**. **Jebakan:** tertukar dengan bagian lain.

• **C ✓** — sesuai definisi setelah koma.

• D ✗ — tugas **switchboard** (*which shares it out to the classrooms*). **Jebakan:** tertukar dengan bagian lain.

• E ✗ — teks hanya berkata sekolah tetap tersambung ke grid; tidak ada alat khusus yang disebut menyambungkannya.

Jawaban: C.

Latihan sub bab 3.4

No. 1 Kunci: B

Yang ditanya: hubungan isi Text 1 dengan uji coba jam masuk sekolah di Text 2.

Konsep – hubungan antarteks. Tanyakan: "Apakah Text 1 menjelaskan **alasan**, **membantah**, **membuktikan hasil**, atau **memberi contoh lain** bagi Text 2?" Lalu periksa apakah opsi tidak melebihi isi teks (kata seperti *proves, will* sering berlebihan).

Langkah:

1. Isi Text 2: sekolah memundurkan jam pelajaran pertama dari 06.45 ke 07.30.
2. Isi Text 1: jam biologis remaja bergeser sehingga mereka sulit tidur sebelum larut malam; bila sekolah mulai terlalu pagi, mereka kurang tidur (*"it creates a problem when school starts early"*).
3. Jadi Text 1 memberi **alasan biologis** (berdasarkan tubuh) mengapa masuk sekolah lebih siang masuk akal → opsi B.

Cek ulang: Text 1 tidak membahas sekolah Bukit Asri, tidak menilai hasil uji coba, dan tidak membahas orang tua — ia hanya memberi dasar ilmiah.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — Text 2 justru melaporkan lebih sedikit siswa tertidur di jam pertama; Text 1 tidak menilai uji coba. **Jebakan:** kesimpulan terbalik.

• **B ✓** — dasar biologis bagi keputusan sekolah.

• C ✗ — nilai rapor tidak dibahas; kata *proves ... will* berlebihan. Text 1 hanya menyebut kurang tidur menyulitkan konsentrasi. **Jebakan:** generalisasi berlebihan.

• D ✗ — keberatan orang tua (terlambat ke kantor) ada di Text 2 dan tidak dijelaskan oleh Text 1.

• E ✗ — klub sore hanya dipendekkan di Text 2; tidak ada teks yang berkata klub membuat siswa tidur larut. **Jebakan:** menghubungkan dua informasi tanpa bukti.

Jawaban: B.

No. 2 Kunci: D

Yang ditanya: keuntungan penipu (dari Text 1) yang dihilangkan oleh saran di Text 2.

Konsep – menghubungkan masalah dan solusi dari dua teks. Teks 1 = masalah (mengapa penipuan berhasil). Teks 2 = solusi. Cari bagian masalah yang **langsung dijawab** oleh solusi; petunjuknya sering ada di kalimat penutup teks solusi.

Langkah:

1. Mengapa penipuan berhasil (Text 1): *"Because the voice sounds real and **the message is urgent, victims often act before they think**."* (Karena suaranya terdengar asli dan pesannya mendesak, korban sering bertindak sebelum berpikir.)
2. Kalimat penutup Text 2: *"A real emergency can wait the two minutes it takes to check. Scammers, on the other hand, **depend on you not taking those two minutes**."* (Keadaan darurat yang asli bisa

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

menunggu dua menit untuk memeriksa. Sebaliknya, penipu bergantung pada kamu tidak meluangkan dua menit itu.)
3. Jadi saran itu bekerja dengan memberi korban waktu untuk berhenti dan memeriksa — menghilangkan **tekanan yang membuat korban bertindak sebelum berpikir** → opsi D.

Cek ulang: langkah "minta kata rahasia" dan "telepon balik" sama-sama memaksa adanya jeda sebelum mengirim uang.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — harga program tidak dibahas, dan saran itu tidak mengubah harga program. **Jebakan:** informasi di luar teks.

• B ✗ — video daring memang menjadi bahan tiruan suara (Text 1), tetapi saran Text 2 tidak menghapus video. **Jebakan:** benar menurut Text 1, tetapi tidak dijawab Text 2.

• C ✗ — pelacakan nomor tidak dibahas.

• **D** ✓ — tekanan waktu dihilangkan oleh jeda dua menit.

• E ✗ — hukum tidak dibahas.

Jawaban: D.

No. 3 Kunci: C

Yang ditanya: dua hal sekaligus: (1) perkiraan jarak sambaran bila jeda kilat–guntur 6 detik, dan (2) tindakan yang benar. Bagian (1) dari Text 1, bagian (2) dari Text 2.

Konsep – menggabungkan informasi bertahap dari dua teks. Soal seperti ini harus dikerjakan per bagian. Opsi yang benar setengah (jaraknya benar tetapi tindakannya salah, atau sebaliknya) tetap salah. Contoh kecil: resep berkata "panaskan 10 menit", aturan dapur berkata "pakai sarung tangan". Jawaban lengkap harus memuat keduanya.

Langkah:
1. **Hitung jarak (Text 1).** Aturan di teks: *"Count the seconds between the flash and the thunder, then divide by three."* (Hitung detik antara kilatan dan guntur, lalu bagi tiga.)
6 detik ÷ 3 = 2. Jadi sambaran berjarak **sekitar 2 kilometer**.
Alasannya: bunyi butuh sekitar 3 detik untuk menempuh 1 kilometer (*"it needs about three seconds to travel one kilometre"*), jadi 6 detik cukup untuk 2 kilometer.
2. **Tentukan tindakan (Text 2).** Kalimat kunci: *"if you can hear thunder, you are close enough to be struck, so you should go inside a building at once."* (bila kamu bisa mendengar guntur, kamu cukup dekat untuk tersambar, jadi kamu harus segera masuk ke bangunan.)
Siswa itu mendengar guntur → ia sudah berada dalam jangkauan → harus **segera masuk bangunan**.
3. Gabungkan: sekitar 2 km + segera masuk bangunan → opsi C.

Cek ulang: di contoh Text 1, 9 detik = 3 km. Angka kita (6 detik = 2 km) mengikuti perbandingan yang sama (detik dibagi tiga).

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — 18 didapat dari 6 × 3, padahal aturannya **dibagi** tiga. Tindakannya juga salah. **Jebakan:** salah operasi hitung.

• B ✗ — jaraknya benar, tetapi Text 2 menyebut pohon tinggi yang berdiri sendiri sebagai salah satu tempat paling berbahaya. **Jebakan:** setengah benar.

• **C** ✓ — jarak dan tindakan sama-sama benar.

• D ✗ — jaraknya benar, tetapi Text 2 berkata siapa pun yang mendengar guntur sudah cukup dekat untuk tersambar. **Jebakan:** setengah benar; "2 km" terasa jauh.

• E ✗ — 6 km didapat dengan tidak membagi sama sekali; aturan 30 menit di Text 2 berlaku **setelah**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

guntur terakhir dan saat sudah berada di dalam, bukan waktu menunggu sebelum masuk. **Jebakan:** angka di teks dipakai pada tahap yang salah.

Jawaban: C.

No. 4 Kunci: D

Yang ditanya: alasan warna pada foto Hanum lebih kuat (lebih jingga) daripada sepuluh menit sebelumnya. Soal ini menuntut **menggabungkan** fakta di Text 2 dengan penjelasan di Text 1.

Konsep – menyintesis informasi bertahap dari dua teks. Teks berita (Text 2) memberi **peristiwa** (apa yang terjadi), sedangkan teks penjelasan (Text 1) memberi **proses** (mengapa terjadi). Caranya: (1) tulis peristiwanya, (2) cari tahapan proses di Text 1 yang cocok dengan keadaan peristiwa itu, (3) ikuti rantai sebab-akibatnya.

Langkah:

1. Peristiwa (Text 2): Hanum menunggu sampai matahari *"almost touching the water"* (hampir menyentuh air). Sepuluh menit sebelumnya warnanya *"much weaker"* (jauh lebih lemah). Jadi semakin rendah matahari, semakin kuat warnanya.
2. Proses (Text 1), tahap 1: *"The lower the sun sinks, the thicker the layer of air its light must cross."* (Makin rendah matahari tenggelam, makin tebal lapisan udara yang harus dilalui cahayanya.)
3. Tahap 2: *"Along this longer path, most of the blue light is scattered away, so the light that remains is mostly orange and red."* (Sepanjang jalur yang lebih panjang ini, sebagian besar cahaya biru terhambur hilang, sehingga cahaya yang tersisa kebanyakan jingga dan merah.)
4. Rantai: matahari lebih rendah → cahaya melewati lebih banyak udara → lebih banyak cahaya biru terhambur → tersisa jingga-merah yang lebih kuat. Ini opsi D.

Cek ulang: bandingkan D dengan E. Keduanya menyebut "matahari lebih rendah/dekat laut", tetapi E berkata cahaya melewati **lebih sedikit** udara. Text 1 berkata kebalikannya (*thicker layer of air*). Jadi hanya D yang sesuai.

Analisis tiap opsi:

- A ✗ — yang terjadi justru cahaya biru **berkurang**. **Jebakan:** arah perubahan terbalik.
- B ✗ — yang terhambur habis adalah cahaya **biru**, bukan jingga dan merah. **Jebakan:** warna tertukar.
- C ✗ — tidak ada teks yang menyebut laut memantulkan cahaya biru. **Jebakan:** menebak dari latar pantai.
- **D ✓** — sesuai rantai proses di Text 1 yang diterapkan pada peristiwa Text 2.
- E ✗ — **Jebakan:** bagian pertama benar (matahari dekat laut), tetapi bagian kedua terbalik (*less air ≠ thicker layer of air*).

Jawaban: D.

No. 5 Kunci: C

Yang ditanya: gagasan dari **kedua teks** yang menjelaskan mengapa kepala sekolah ingin siswa bergerak "bahkan jika sirene gagal".

Konsep – menggabungkan informasi teknis dari dua teks. Teks berita (Text 2) sering hanya menulis **apa** yang dilakukan, sedangkan teks penjelasan (Text 1) memberi **alasan ilmiahnya**. Langkahnya: (1) temukan tindakan di Text 2, (2) cari bagian Text 1 yang menjelaskan mengapa tindakan itu masuk akal. Contoh kecil: berita "warga menimbun karung pasir" + penjelasan "air sungai naik cepat saat hujan deras di hulu" → alasan menimbun karung pasir = antisipasi banjir mendadak.

Langkah:

1. Tindakan di Text 2: *"We want students to move even if the siren fails … If the ground shakes hard or the sea pulls back, they already know where to go."* (Kami ingin siswa bergerak bahkan jika sirene gagal … Jika tanah berguncang keras atau laut surut, mereka sudah tahu harus ke mana.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Ciri sekolah di Text 2: jaraknya hanya *"300 metres from the beach"* (300 meter dari pantai) → dekat dengan laut.
3. Alasan di Text 1: *"people living close to the source may have only minutes. For them, nature gives its own warning"* (orang yang tinggal dekat sumber mungkin hanya punya beberapa menit. Bagi mereka, alam memberi peringatannya sendiri), yaitu guncangan sangat kuat atau air laut surut.
4. Rantai peringatan resmi (sensor → pusat peringatan → sirene) butuh waktu. Bagi orang yang sangat dekat, tanda alam bisa datang **lebih dulu** daripada peringatan resmi. Itulah alasan siswa dilatih bergerak tanpa menunggu sirene. Ini opsi C.

Cek ulang: kepala sekolah menyebut dua tanda yang **sama persis** dengan tanda alam di Text 1 (guncangan keras dan laut surut). Hubungan kedua teks ada pada titik ini.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — benar bahwa sirene ada di ujung rantai peringatan, tetapi tidak ada teks yang berkata sirene **sering rusak**. **Jebakan:** setengah benar, setengah karangan.
• B ✗ — sensor muka laut ada di **pantai**, bukan di bukit, dan teks tidak berkata konfirmasinya baru datang setelah gelombang tiba di bukit. **Jebakan:** detail teknis dipelintir.
• **C ✓** — gabungan Text 1 (tanda alam bagi yang dekat sumber) dan Text 2 (sekolah dekat pantai, bergerak tanpa sirene).
• D ✗ — masalah tas memang ada di Text 2, tetapi itu alasan perbaikan latihan, bukan alasan "bergerak walau sirene gagal". **Jebakan:** detail benar yang menjawab pertanyaan lain.
• E ✗ — Text 1 berkata ilmuwan **memperkirakan** lokasi gempa. **Jebakan:** bertentangan dengan teks.

Jawaban: C.

Kuis Akhir Bab 3

No. 1 Kunci: C

Yang ditanya: sebab (*why*) sedimen (lumpur halus) mengendap di antara akar bakau, **menurut Text 1**.

Konsep – rantai sebab-akibat (sub bab 3.1). Teks sains sering menyusun sebab-akibat seperti rantai: A menyebabkan B, lalu B menyebabkan C. Untuk menjawab "mengapa C terjadi", cari mata rantai **tepat sebelum** C. Contoh kecil: "Hujan deras → sungai meluap → jalan tergenang." Bila ditanya mengapa jalan tergenang, jawabannya "sungai meluap", bukan hanya "hujan".

Langkah:
1. Cari kalimat tentang sedimen: *"The tiny particles it was carrying, known as sediment, sink and settle between the roots."* (Partikel kecil yang dibawanya, yang disebut sedimen, tenggelam dan mengendap di antara akar.)
2. Kata *it* merujuk ke kalimat sebelumnya: *"Slow water also cannot carry as much mud."* (Air yang lambat juga tidak dapat membawa lumpur sebanyak sebelumnya.)
3. Susun rantainya: akar dan batang menghambat air → air melambat → air tidak mampu membawa banyak lumpur → lumpur (sedimen) mengendap. Mata rantai tepat sebelum "mengendap" = air melambat dan tidak mampu membawa lumpur. Ini opsi C.

Cek ulang: opsi C memakai kata lain (*can no longer carry as much mud*) untuk makna yang sama dengan *cannot carry as much mud*.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — teks tidak menyebut akar mengeluarkan zat perekat. Akar memang "menahan tanah" (*hold the soil in place*), tetapi itu terjadi **setelah** lumpur mengendap. **Jebakan:** mencampur dua fungsi akar.
• B ✗ — akar napas mengambil udara untuk pohon, tidak ada hubungannya dengan berat lumpur. **Jebakan:** menyambungkan dua informasi yang tidak berhubungan sebab-akibat.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• **C ✓** — sesuai kalimat *"Slow water also cannot carry as much mud."*

• D ✗ — gelombang justru **mengecil** (*the waves that reach the shore are smaller*). **Jebakan:** akibat dibalik.

• E ✗ — teks tidak menyebut pohon "membutuhkan" lumpur untuk bibitnya. **Jebakan:** menganggap proses alam punya tujuan.

Jawaban: C.

No. 2 Kunci: A

Yang ditanya: arti istilah teknis *pneumatophores* menurut Text 1.

Konsep – istilah teknis dari konteks (sub bab 3.3). Teks sains biasanya menjelaskan istilah sulit di dekat istilah itu sendiri, dengan penanda seperti *called, known as, which means*, atau dengan klausa *which ...* sesudahnya. Jadi kita tidak perlu hafal; cukup baca kalimat tempat istilah itu muncul. Contoh kecil: "Some animals sleep through the cold months, a habit called *hibernation*." → *hibernation* = tidur panjang selama bulan-bulan dingin.

Langkah:

1. Kalimat aslinya: *"Others send up pencil-like roots **called pneumatophores**, **which stick out above the mud and take in air for the tree**."* (Bakau lain menumbuhkan akar seperti pensil yang disebut *pneumatophores*, yang mencuat di atas lumpur dan mengambil udara untuk pohon.)
2. Penanda *called* menunjukkan istilahnya; klausa *which ...* memberi definisinya: akar yang mencuat ke atas lumpur dan mengambil udara.
3. Petunjuk tambahan: akar ini dibutuhkan *"because wet mud contains very little oxygen"* (karena lumpur basah hanya mengandung sedikit oksigen). Ini cocok dengan opsi A.

Cek ulang: akar bentuk satunya (*prop roots*) dijelaskan di kalimat **sebelumnya**; jangan tertukar. Kata dasar *pneumo-* (udara/napas, seperti *pneumonia* = radang paru-paru) juga mendukung arti "akar napas".

Analisis tiap opsi:

• **A ✓** — sesuai definisi sesudah *called*.

• B ✗ — ini ciri *prop roots* (akar tunjang), istilah lain di kalimat sebelumnya. **Jebakan:** tertukar dengan istilah teknis yang berdekatan.

• C ✗ — partikel lumpur halus disebut *sediment*, bukan *pneumatophores*.

• D ✗ — pohon muda disebut *seedlings* (bibit).

• E ✗ — batang yang meredam gelombang tidak diberi istilah khusus. **Jebakan:** mengambil fungsi akar/batang dari paragraf 2.

Jawaban: A.

No. 3 Kunci: E

Yang ditanya: alasan bibit tahun 2027 lebih banyak bertahan daripada bibit tahun 2026, **berdasarkan kedua teks**.

Konsep – menggabungkan dua teks (sub bab 3.4). Pada pasangan "penjelasan ilmiah + berita", sering kali **berita** (Text 2) menceritakan kejadian, sedangkan **penjelasan** (Text 1) memberi alasan ilmiahnya. Jawabannya baru lengkap bila kedua teks dihubungkan. Contoh kecil: Text 1 "es mencair lebih cepat di tempat hangat", Text 2 "es di kotak yang dijemur habis lebih dulu" → alasan gabungannya: kotak itu lebih hangat.

Langkah:

1. Text 2 – apa yang berbeda? Tahun 2026 bibit ditanam *"in the open, facing the waves"* (di tempat terbuka, menghadap ombak) dan hilang. Tahun 2027 kelompok itu **lebih dulu** membangun pagar bambu, lalu menanam bibit **di belakang** pagar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Text 1 – apa yang dibutuhkan bibit? *"A seedling needs fairly calm water while its roots take hold in the mud. Where waves are strong, newly planted seedlings are often pulled out ..."* (Bibit membutuhkan air yang cukup tenang selama akarnya mencengkeram lumpur. Di tempat ombaknya kuat, bibit yang baru ditanam sering tercabut.)
3. Gabungkan: pagar bambu meredam ombak → air di belakang pagar lebih tenang → akar bibit sempat mencengkeram lumpur → bibit bertahan. Ini opsi E.

Cek ulang: opsi E memakai satu bagian dari tiap teks: "pagar" (Text 2) dan "air tenang agar akar mencengkeram" (Text 1).

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — tidak ada teks yang menyebut jenis bibit berbeda. **Jebakan:** menebak di luar teks.

• B ✗ — pagar tidak disebut menambah oksigen; oksigen dibahas hanya untuk akar napas di Text 1. **Jebakan:** mencampur dua bagian Text 1 yang tidak berhubungan.

• C ✗ — jumlah bibit tahun 2027 tidak disebut. **Jebakan:** angka 3.000 milik tahun 2026.

• D ✗ — lumpur baru adalah **akibat** air yang tenang, bukan penyebab, dan teks tidak menyebut ombak membesar. **Jebakan:** sebab-akibat terbalik.

• **E ✓** — gabungan isi Text 2 (pagar) dan Text 1 (bibit perlu air tenang).

Jawaban: E.

No. 4 Kunci: B

Yang ditanya: tahap yang terjadi **tepat sesudah** (*immediately after*) trombosit (*platelets*) membentuk sumbat lunak.

Konsep – urutan proses (sub bab 3.2). Teks proses memakai penanda urutan: *first, at the same time, next, then, as ..., meanwhile, only when ..., finally*. Untuk soal "tepat sesudah", temukan tahap yang ditanya, lalu lihat **satu** tahap berikutnya saja, bukan tahap mana pun yang terjadi kemudian. Contoh kecil: "Cuci beras, lalu masak, lalu sajikan." Tepat sesudah mencuci = memasak, bukan menyajikan.

Langkah:

1. Tahap yang ditanya ada di paragraf 2: trombosit *"form a soft plug"* (membentuk sumbat lunak).
2. Paragraf 3 diawali penanda *"**Next**, the plug is made stronger."* (Berikutnya, sumbat itu diperkuat.) Caranya: *"Proteins in the blood produce long, thin threads of fibrin. These threads weave through the plug like a net ..."* (Protein dalam darah membuat benang fibrin yang panjang dan tipis. Benang ini menjalin sumbat seperti jaring.)
3. Jadi tahap tepat sesudah sumbat lunak = jaring fibrin memperkuat sumbat. Ini opsi B.

Cek ulang: urutan lengkapnya: pembuluh menyempit + trombosit membentuk sumbat → **fibrin memperkuat sumbat (bekuan)** → bekuan mengering menjadi keropeng → kulit baru tumbuh → keropeng lepas.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — pembuluh menyempit terjadi **bersamaan/sebelum** sumbat terbentuk (*First ... At the same time*). **Jebakan:** tahap sebelumnya dikira sesudahnya.

• **B ✓** — ditandai *Next* tepat sesudah sumbat lunak.

• C ✗ — keropeng terbentuk sesudah bekuan jadi; ini dua tahap kemudian. **Jebakan:** "sesudah" dibaca "kapan saja sesudah".

• D ✗ — sel darah putih bekerja *"Meanwhile"*, sesudah keropeng menutup luka.

• E ✗ — kulit baru tumbuh di bawah keropeng, hampir di akhir proses.

Jawaban: B.

No. 5 Kunci: D

Yang ditanya: urutan tahap penyembuhan yang benar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep – menyusun diagram alir proses (sub bab 3.2). Untuk soal urutan, buat diagram alir sendiri dari teks dengan mengikuti penanda (*first → next → as … → under …/only when …*). Lalu bandingkan dengan opsi satu per satu, mulai dari tahap pertama. Begitu satu tahap salah tempat, opsi itu gugur. Contoh kecil: "telur → ulat → kepompong → kupu-kupu"; opsi yang menaruh "kepompong" sebelum "ulat" salah walau tahap lain benar.

Langkah:
1. Paragraf 2 (*First … At the same time*): trombosit berkumpul dan membentuk sumbat → **platelets gather**.
2. Paragraf 3 (*Next … The result is a clot*): fibrin memperkuat sumbat menjadi bekuan → **clot forms**.
3. Paragraf 4 (*As the clot dries and hardens … it becomes a scab*): bekuan mengering menjadi keropeng → **scab forms**.
4. Paragraf 5 (*Under the scab … New skin cells grow*): kulit baru tumbuh di bawah keropeng → **new skin grows**.
5. Urutan: platelets gather → clot forms → scab forms → new skin grows = opsi D.

Cek ulang: kalimat *"Under the scab, the body begins to rebuild"* (di bawah keropeng, tubuh mulai membangun kembali) menunjukkan keropeng **sudah ada** saat kulit baru tumbuh. Jadi keropeng tidak mungkin terbentuk sesudah kulit baru.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — bekuan tidak mungkin terbentuk sebelum trombosit berkumpul; bekuan berasal dari sumbat trombosit.
• B ✗ — keropeng berasal dari bekuan yang mengering (*As the clot dries … it becomes a scab*), jadi keropeng tidak mungkin mendahului bekuan.
• C ✗ — **Jebakan:** kalimat terakhir paragraf 5 menyebut keropeng (*the scab loosen and fall off*) sesudah kulit baru, sehingga siswa mengira keropeng **terbentuk** di akhir. Yang terjadi di akhir adalah keropeng **lepas**, bukan terbentuk.
• **D ✓** — sesuai urutan paragraf 2–5.
• E ✗ — kulit baru tumbuh hampir di akhir proses, bukan pertama.

Jawaban: D.

No. 6 Kunci: E

Yang ditanya: gambaran yang paling tepat tentang *fibrin*.

Konsep – istilah teknis dijelaskan lewat fungsi (sub bab 3.3). Tidak semua istilah diberi definisi dengan *called* atau *which means*. Kadang teks menjelaskan istilah lewat **apa bahannya** dan **apa kerjanya** di kalimat-kalimat sekitarnya. Kumpulkan keterangan itu, lalu pilih opsi yang memuat keduanya. Hati-hati: teks proses biasanya memuat beberapa istilah sekaligus, dan pengecoh sering memakai definisi istilah lain. Contoh kecil: "The body makes *melanin*. This pigment darkens the skin in strong sunlight." → *melanin* = pigmen yang menggelapkan kulit.

Langkah:
1. Bahannya: *"Proteins in the blood produce long, thin threads of fibrin."* (Protein dalam darah membuat benang fibrin yang panjang dan tipis.) → fibrin berbentuk **benang** yang dibuat dari **protein darah**.
2. Kerjanya: *"These threads weave through the plug like a net, trapping more platelets and red blood cells. The result is a clot …"* (Benang-benang ini menjalin sumbat seperti jaring … hasilnya adalah bekuan.) → fibrin **mengikat/menahan bekuan**.
3. Gabungkan: benang dari protein darah yang menyatukan bekuan = opsi E.

Cek ulang: buat tabel istilah dari teks: *platelets* = potongan sel lengket; *fibrin* = benang jaring; *clot* = bekuan; *scab* = keropeng; *white blood cells* = penghancur kuman. Opsi A–D cocok dengan istilah lain, bukan fibrin.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — ini ciri *platelets* (*tiny cell pieces ... become sticky, cling to the broken vessel*). **Jebakan:** tertukar dengan istilah di paragraf sebelumnya.

• B ✗ — ini ciri *scab* (keropeng sebagai *natural bandage*).

• C ✗ — ini ciri *white blood cells*.

• D ✗ — ini ciri *new skin cells*.

• **E** ✓ — memuat bahan (protein darah) dan fungsi (menyatukan bekuan).

Jawaban: E.

No. 7 Kunci: A

Yang ditanya: sebab daging apel utuh (belum dipotong) tetap berwarna pucat, **menurut Text 1**.

Konsep – sebab dari syarat yang tidak terpenuhi (sub bab 3.1). Teks sains sering menyebut **syarat** sebuah proses (*needs, only when, with*). Bila ditanya "mengapa proses itu tidak terjadi", jawabannya biasanya: salah satu syaratnya belum terpenuhi. Contoh kecil: "Api butuh bahan bakar, oksigen, dan panas." Bila ditanya mengapa kayu basah sulit terbakar, cari syarat mana yang kurang (panas habis untuk menguapkan air).

Langkah:

1. Syarat pencokelatan: enzim harus **bertemu** polifenol, dengan bantuan oksigen: *"The enzyme then meets the polyphenols and, with oxygen from the air, turns them into ... brown pigments."*
2. Pada buah utuh: *"In a whole fruit, the two are kept apart in different parts of each cell."* (Pada buah utuh, keduanya dipisahkan di bagian sel yang berbeda.)
3. Pertemuan baru terjadi bila sel rusak: *"Cutting or bruising the fruit breaks the cells open."* Jadi apel utuh tetap pucat karena enzim dan polifenol masih terpisah. Ini opsi A.

Cek ulang: *the two* (keduanya) merujuk ke dua hal yang baru disebut: *polyphenols* dan *polyphenol oxidase* (enzim). Opsi A menyebut keduanya.

Analisis tiap opsi:

• **A** ✓ — sesuai kalimat *"the two are kept apart"*.

• B ✗ — asam disebut dari jus lemon, bukan kulit apel. **Jebakan:** mengambil cara memperlambat (asam) sebagai sebab buah utuh tetap pucat.

• C ✗ — enzim itu **ada** di sel buah (*The cells of these fruits contain ...*), hanya terpisah. **Jebakan:** kata mutlak *no ... at all* bertentangan dengan teks.

• D ✗ — suhu dingin hanya memperlambat enzim di kulkas; teks tidak berkata apel utuh selalu dingin.

• E ✗ — teks justru berkata *"The fruit has not gone bad."* (Buah itu tidak busuk.) **Jebakan:** kebalikan isi teks.

Jawaban: A.

No. 8 Kunci: C

Yang ditanya: arti kata *enzyme* sesuai Text 1.

Konsep – definisi yang disisipkan di antara tanda pisah (sub bab 3.3). Penulis teks ilmiah populer sering menyisipkan definisi di antara dua tanda pisah (— ... —), di dalam kurung, atau sesudah koma. Bagian sisipan itu adalah arti istilah tepat di depannya. Contoh kecil: "Plants need *chlorophyll* — the green substance in leaves — to make food." → *chlorophyll* = zat hijau di daun.

Langkah:

1. Kalimat aslinya: *"... natural chemicals called polyphenols and an **enzyme — a protein that makes a chemical reaction go faster —** called polyphenol oxidase."*
2. Bagian di antara dua tanda pisah langsung menerangkan kata *enzyme*: "protein yang membuat reaksi

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

kimia berlangsung lebih cepat".
3. Opsi C memuat makna yang sama dengan susunan kata sedikit berbeda (*happen faster* = *go faster*).

Cek ulang: ganti kata itu: "... and *a protein that makes a chemical reaction happen faster* called polyphenol oxidase" → kalimatnya tetap masuk akal.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — zat kimia alami yang diubah menjadi pigmen adalah *polyphenols*, bukan enzim. **Jebakan:** tertukar dengan istilah di kalimat yang sama.

• B ✗ — gas dari udara adalah oksigen.

• **C ✓** — sesuai definisi di antara tanda pisah.

• D ✗ — jus asam (jus lemon) **memperlambat** enzim; jus itu bukan enzim. **Jebakan:** mengambil sesuatu yang memengaruhi enzim sebagai arti enzim.

• E ✗ — teks hanya berkata keduanya dipisahkan *"in different parts of each cell"*; bagian sel itu tidak disebut enzim.

Jawaban: C.

No. 9 Kunci: B

Yang ditanya: pasangan "cara siswa (Text 2) + alasannya (Text 1)" yang benar.

Konsep – tabel periksa dua kolom (sub bab 3.4). Soal yang memasangkan isi dua teks harus diperiksa **dua kali**: (1) apakah bagian pertama memang ada di Text 2, dan (2) apakah alasannya sesuai Text 1 **untuk cara itu**. Banyak pengecoh benar di satu kolom tetapi salah di kolom lain. Contoh kecil: "Memakai jaket, karena jaket menahan panas tubuh" (benar–benar) vs "Memakai jaket, karena jaket mendinginkan tubuh" (benar–salah).

Langkah:
1. Daftar cara siswa (Text 2): (a) apel dicelup air + sedikit jus lemon, (b) gelas disimpan di kotak pendingin berisi es, (c) pisang dipotong beberapa menit sebelum bel, (d) pisang sempat dipanaskan, lalu dihentikan.
2. Cocokkan dengan alasan Text 1:
– (a) jus lemon → *"Acidic juice ... makes the enzyme less active"* (asam membuat enzim kurang aktif).
– (b) kotak pendingin → *"Cold makes the enzyme work more slowly"* (dingin membuat enzim bekerja lebih lambat).
– (c) dipotong mepet waktu → waktu terkena udara lebih singkat, sehingga reaksi belum sempat banyak terjadi.
– (d) panas → *"destroys the enzyme, but it also softens the fruit"* (merusak enzim, tetapi membuat buah lunak).
3. Opsi B memasangkan (b) dengan alasan yang benar.

Cek ulang: opsi B lolos dua kolom: kotak pendingin ada di Text 2 ✓, alasan "dingin memperlambat enzim" ada di Text 1 ✓.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — cara benar (Text 2), tetapi alasannya bukan dingin; memotong mepet waktu memperpendek waktu buah terkena udara. **Jebakan:** cara benar, alasan milik cara lain.

• **B ✓** — kedua kolom benar.

• C ✗ — cara benar, tetapi menurut Text 1 asam membuat enzim **kurang aktif**; yang "menjauhkan udara" adalah menutup permukaan potongan. **Jebakan:** alasan tertukar.

• D ✗ — panas **merusak** enzim (*destroys*), bukan membuatnya lebih aktif. **Jebakan:** akibat dibalik.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• E ✗ — asam **memperlambat**, bukan mempercepat; teks tidak menyebut alasan siswa memakai sedikit jus. **Jebakan:** kebalikan isi Text 1.

Jawaban: B.

No. 10 Kunci: D

Yang ditanya: sebab layar sentuh tidak merespons jari yang memakai sarung tangan biasa, **menurut Text 1**.

Konsep – sebab-akibat dengan penanda "so" (sub bab 3.1). Dalam pola *"A, so B"*, A adalah sebab dan B adalah akibat. Sering kali sebab itu sendiri dijelaskan oleh kalimat sebelumnya, sehingga terbentuk rantai. Contoh kecil: "Plastic does not conduct heat well, so the handle stays cool." → sebab gagang tetap dingin: plastik tidak menghantar panas.

Langkah:
1. Kalimat kuncinya: *"A gloved finger cannot draw charge from the screen, **so** the controller notices no change."* (Jari bersarung tangan tidak dapat menarik muatan dari layar, sehingga pengendali tidak melihat perubahan apa pun.)
2. Sebab yang lebih dalam ada di kalimat sebelumnya: *"Wool, leather and rubber are insulators: materials that do not let electric charge pass through easily."* (Wol, kulit, dan karet adalah isolator: bahan yang tidak mudah dilewati muatan listrik.)
3. Rantainya: sarung tangan = isolator → jari tidak dapat menarik muatan → tidak ada penurunan muatan → pengendali tidak "melihat" sentuhan. Opsi D menyebut mata rantai utama ini.

Cek ulang: bandingkan dengan cara kerja jari telanjang di paragraf 1: jari *"draws a tiny amount of charge away from the grid"*. Sarung tangan menghalangi tepat langkah ini.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — sarung tangan tidak **menambah** muatan; masalahnya justru tidak ada muatan yang ditarik. **Jebakan:** arah proses dibalik.
• B ✗ — ukuran jari tidak dibahas. **Jebakan:** alasan masuk akal menurut pengalaman, tetapi tidak ada di teks.
• C ✗ — pengendali tidak dihalangi mengirim posisi; ia tidak pernah mendeteksi sentuhan sama sekali. **Jebakan:** mata rantai yang salah.
• **D ✓** — sesuai kalimat *"A gloved finger cannot draw charge from the screen."*
• E ✗ — air dibahas sebagai masalah **lain** (*the opposite problem*). **Jebakan:** mencampur dua masalah yang berbeda.

Jawaban: D.

No. 11 Kunci: B

Yang ditanya: tindakan pengendali (*controller*) **tepat sesudah** mendeteksi penurunan muatan di satu titik.

Konsep – "tepat sesudah" dan pelaku tiap tahap (sub bab 3.2). Dalam teks teknologi, tiap tahap punya **pelaku** berbeda (jari, pengendali, perangkat lunak). Soal urutan sering menjebak dengan tahap yang benar tetapi dilakukan pelaku lain, atau tahap yang terlalu jauh. Penanda *as soon as* (begitu) menghubungkan dua tahap yang berurutan langsung. Contoh kecil: "As soon as the kettle boils, it switches off." → tepat sesudah mendidih = mati sendiri.

Langkah:
1. Kalimatnya: *"**As soon as** it detects a drop at one point, **it works out where the touch happened** and sends that position to the phone's software, which then responds …"* (Begitu pengendali mendeteksi penurunan di satu titik, ia menghitung di mana sentuhan terjadi dan mengirim posisi itu ke perangkat lunak ponsel, yang kemudian merespons.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Urutan sesudah penurunan muatan: pengendali menghitung letak sentuhan → pengendali mengirim posisi → perangkat lunak merespons (membuka aplikasi).
3. Tahap tepat sesudahnya = menentukan letak sentuhan. Ini opsi B.

Cek ulang: opsi B memakai kata lain (*works out the place … where the touch was*) untuk *works out where the touch happened*.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — yang menarik muatan adalah **jari**, dan itu terjadi **sebelum** pengendali mendeteksi penurunan. **Jebakan:** pelaku dan urutan tertukar.

• **B ✓** — langkah pertama sesudah *as soon as it detects*.

• C ✗ — membuka aplikasi dilakukan **perangkat lunak**, dan itu tahap paling akhir. **Jebakan:** "sesudah" dibaca "kapan saja sesudah".

• D ✗ — teks berkata kawat **membawa** muatan sejak awal; pengendali tidak disebut mengirim muatan sesudah sentuhan.

• E ✗ — pengendali memang mengukur muatan *"all the time"* (terus-menerus), tetapi itu kegiatan rutin, bukan tindakan khusus tepat sesudah ada penurunan. **Jebakan:** kegiatan yang selalu terjadi dikira tahap berikutnya.

Jawaban: B.

No. 12 Kunci: E

Yang ditanya: penjelasan mengapa ponsel pengemudi kadang membuka pesanan yang tidak mereka pilih, **berdasarkan kedua teks**.

Konsep – Text 2 memberi masalah, Text 1 memberi penyebab (sub bab 3.4). Berita (Text 2) sering hanya melaporkan **kejadian** tanpa menyebut sebab ilmiahnya. Sebab itu harus dicari di teks penjelasan (Text 1). Langkahnya: (1) tandai kejadian di Text 2 beserta keadaannya (kapan, cuaca apa), (2) cari bagian Text 1 yang membahas keadaan yang sama.

Langkah:

1. Text 2: kejadian terjadi pada musim hujan, saat pengemudi menyentuh layar dengan tangan basah, sering di bawah hujan (*"with a wet hand, often in the rain"*): *"On some days, their phones also opened orders the riders had not chosen."* (Pada hari-hari tertentu, ponsel mereka juga membuka pesanan yang tidak dipilih pengemudi.)
2. Text 1: *"Because water also conducts electricity, raindrops on the screen may be read as touches that the user never made."* (Karena air juga menghantar listrik, tetes hujan di layar bisa terbaca sebagai sentuhan yang tidak pernah dilakukan pengguna.)
3. Gabungkan: musim hujan → layar basah oleh tetes hujan → tetes air terbaca sebagai sentuhan → ponsel "memilih" pesanan sendiri. Ini opsi E.

Cek ulang: bukti tambahan di Text 2: Jumadi *"still wipes the screen with a small towel"* (masih mengelap layar dengan handuk kecil) walau sudah memakai sarung tangan khusus. Artinya masalah air di layar belum hilang.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — karet adalah isolator; sarung tangan karet justru tidak bisa menarik muatan, apalagi menambah muatan. **Jebakan:** arah proses dibalik.

• B ✗ — benang logam baru dipakai sejak Oktober 2027 dan justru membantu; teks tidak menyebut layar menjadi terlalu peka.

• C ✗ — jari telanjang yang basah tetap menghantar listrik, sehingga tetap terdeteksi; masalahnya adalah sentuhan **tambahan** dari tetes air. **Jebakan:** setengah benar (tangan memang basah) tetapi akibatnya salah.

• D ✗ — handuk dipakai untuk mengelap; teks tidak menyebut handuk menggesek layar. **Jebakan:**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

mengambil detail kecil Text 2 sebagai sebab.

• **E ✓** — kejadian di Text 2 dijelaskan oleh kalimat terakhir Text 1.

Jawaban: E.

No. 13 Kunci: A

Yang ditanya: penyebab rasa nyeri yang muncul satu–dua hari sesudah olahraga jenis baru, **menurut Text 1**.

Konsep – membedakan sebab yang dibantah dan sebab yang diterima (sub bab 3.1). Teks sains kadang menyebut **dugaan lama** lalu membantahnya (*For years, many people blamed ... Scientists now point out that it cannot be ...*), kemudian memberi **penjelasan yang diterima** (*The accepted explanation is ...*). Pengecoh sering mengambil dugaan lama yang sudah dibantah. Contoh kecil: "Dulu orang mengira demam disebabkan udara malam. Kini diketahui penyebabnya infeksi." → penyebab = infeksi.

Langkah:

1. Dugaan lama: asam laktat. Dibantah: *"it cannot be the main cause: the body clears it from the muscles within about an hour"* (asam laktat bukan penyebab utama karena tubuh membersihkannya dari otot dalam sekitar satu jam).
2. Penjelasan yang diterima: *"tiny damage to the muscle fibres themselves"* (kerusakan kecil pada serat otot).
3. Rasa nyeri muncul dari perbaikan kerusakan itu: *"The body then repairs the fibres, and this repair brings the swelling and tenderness we feel as soreness."* (Tubuh lalu memperbaiki serat itu, dan perbaikan inilah yang membawa bengkak dan rasa nyeri.) Ini opsi A.

Cek ulang: rantainya lengkap: gerakan otot memanjang → kerusakan kecil serat → perbaikan → bengkak dan nyeri. Opsi A memuat dua mata rantai terakhir.

Analisis tiap opsi:

• **A ✓** — sesuai penjelasan yang diterima di paragraf 3.

• B ✗ — asam laktat dibersihkan dalam sekitar satu jam, bukan berhari-hari. **Jebakan:** memilih dugaan lama yang sudah dibantah.

• C ✗ — kekurangan air tidak dibahas di Text 1; saran minum air berasal dari seorang teman di Text 2. **Jebakan:** mencampur isi dua teks.

• D ✗ — otot yang sudah beradaptasi justru **lebih sedikit** nyeri. **Jebakan:** sebab-akibat terbalik.

• E ✗ — gerakan yang paling merusak adalah otot **memanjang**, misalnya berjalan **turun** bukit, bukan naik. **Jebakan:** anggapan umum "yang paling berat pasti paling membuat pegal".

Jawaban: A.

No. 14 Kunci: D

Yang ditanya: mengapa berjalan **turun** bukit membuat kaki Harsono nyeri, padahal naik terasa lebih berat, **berdasarkan kedua teks**.

Konsep – menjawab kebingungan tokoh berita dengan teks sains (sub bab 3.4). Tokoh dalam berita sering menyatakan sesuatu yang mengejutkan baginya (*I didn't expect ...*). Teks penjelasan biasanya memuat alasan ilmiah yang menjawab kejutan itu. Cari kata yang sama atau mirip di kedua teks (di sini: *walking down/walking downhill*).

Langkah:

1. Text 2 – kejutan Harsono: *"Going up was the hard part, so I didn't expect walking down to hurt my legs."* (Naik adalah bagian yang berat, jadi saya tidak menyangka berjalan turun membuat kaki saya sakit.)
2. Text 1 – gerakan yang paling merusak serat otot: *"Movements in which a muscle lengthens while it works hard — such as **walking downhill** ...— cause the most damage."* (Gerakan saat otot memanjang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

sambil bekerja keras, misalnya berjalan menuruni bukit, paling banyak menimbulkan kerusakan.)
3. Gabungkan: turun bukit → otot kaki bekerja sambil memanjang → kerusakan kecil serat paling banyak → nyeri dua hari kemudian. Rasa "berat" saat naik tidak menentukan nyeri. Ini opsi D.

Cek ulang: opsi D tidak menyalin kalimat Text 1 kata per kata, tetapi maknanya sama (*work while lengthening = lengthens while it works hard*).

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — Text 2: naik **tiga** jam, turun **dua** jam. Turun justru lebih singkat. **Jebakan:** salah membaca angka.

• B ✗ — Text 1 menyatakan asam laktat bukan penyebab nyeri; jumlah air yang diminum Harsono juga tidak disebut. **Jebakan:** mengikuti dugaan lama dari Text 2.

• C ✗ — perbaikan serat terjadi **sesudah** kerusakan, bukan karena naik bukit. **Jebakan:** urutan proses dikacaukan.

• **D ✓** — Text 2 memberi kejadian, Text 1 memberi alasannya.

• E ✗ — tidak ada informasi bahwa kaki Harsono terlatih untuk turun; ini justru pendakian pertama mereka (*First Hiking Day*).

Jawaban: D.

No. 15 Kunci: C

Yang ditanya: penilaian atas dua saran di Text 2 (saran teman dan rencana Pak Bambang) yang paling didukung Text 1.

Konsep – menilai isi Text 2 dengan Text 1 (sub bab 3.4). Hubungan dua teks tidak selalu "mendukung semua" atau "membantah semua". Bisa saja Text 1 **mendukung sebagian** isi Text 2 dan **membantah sebagian lainnya**. Periksa setiap bagian Text 2 terpisah, lalu pilih opsi yang cocok dengan hasil kedua pemeriksaan.

Langkah:

1. Saran teman: minum banyak air *"to wash out the lactic acid"* (untuk membersihkan asam laktat). Text 1: asam laktat *"cannot be the main cause"* dan sudah dibersihkan tubuh dalam sekitar satu jam. Jadi **alasan** saran teman tidak cocok dengan Text 1. ✗
2. Rencana Pak Bambang: mendaki bukit kecil sebulan sekali dengan jarak yang ditambah sedikit demi sedikit. Text 1: *"muscles adapt … soreness … fades as training continues, especially when the effort is increased step by step"* (otot beradaptasi; nyeri berkurang bila latihan berlanjut, terutama bila beban ditambah bertahap). Jadi rencana ini cocok. ✓
3. Hasil: rencana Pak Bambang cocok, gagasan teman (membersihkan asam laktat) tidak cocok = opsi C.

Cek ulang: opsi A dan C sama-sama berbentuk "X fits, but Y does not". Yang menentukan adalah **siapa** yang cocok. Dari langkah 1–2, yang cocok adalah Pak Bambang.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — kebalikan hasil pemeriksaan. **Jebakan:** sudut pandang tertukar.

• B ✗ — rencana Pak Bambang tidak berkaitan dengan asam laktat, dan Text 1 menolak peran asam laktat. **Jebakan:** menerima dugaan lama.

• **C ✓** — sesuai pemeriksaan kedua saran.

• D ✗ — Text 1 justru berkata nyeri **berkurang** bila otot beradaptasi. **Jebakan:** kata mutlak *cannot* bertentangan dengan teks.

• E ✗ — tubuh yang memperbaiki serat; saran minum air untuk "membersihkan asam laktat" tidak disebut memperbaiki serat. **Jebakan:** generalisasi berlebihan.

Jawaban: C.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 16 Kunci: E

Yang ditanya: keadaan refrigeran (cairan pendingin) **tepat sebelum** masuk pipa evaporator.

Konsep – "tepat sebelum" dalam siklus (sub bab 3.2). Dalam proses berbentuk lingkaran (siklus), setiap tahap punya satu tahap tepat sebelum dan satu tahap tepat sesudah. Untuk soal "tepat sebelum X", temukan X, lalu mundur **satu** penanda urutan. Jangan memilih tahap yang terjadi jauh sebelumnya. Contoh kecil: siklus air "menguap → mengembun → hujan → mengalir ke laut". Tepat sebelum hujan = mengembun, bukan menguap.

Langkah:

1. Tahap evaporator ditandai *"**Finally**, the cold refrigerant flows through the evaporator coils inside the cabinet ..."* (Akhirnya, refrigeran dingin mengalir melalui pipa evaporator di dalam lemari.)
2. Mundur satu penanda: *"**Then** the liquid passes through a very narrow tube, where its pressure suddenly drops and it becomes very cold."* (Lalu cairan itu melewati tabung yang sangat sempit; di sana tekanannya turun tiba-tiba dan cairan menjadi sangat dingin.)
3. Jadi tepat sebelum evaporator = tekanan turun di tabung sempit. Ini opsi E.

Cek ulang: urutan siklus: kompresor (memampatkan, panas) → kondensor (melepas panas, mencair) → tabung sempit (tekanan turun, dingin) → evaporator (menyerap panas, menjadi gas) → kembali ke kompresor.

Analisis tiap opsi:

- A ✗ — kompresor adalah tahap **pertama**, tiga tahap sebelum evaporator. **Jebakan:** "sebelum" dibaca "kapan saja sebelum".
- B ✗ — kondensor terjadi dua tahap sebelum evaporator.
- C ✗ — menyerap panas dan berubah menjadi gas terjadi **di dalam** evaporator, bukan sebelumnya. **Jebakan:** tahap yang ditanya dikira tahap sebelumnya.
- D ✗ — kembali ke kompresor terjadi **sesudah** evaporator.
- **E ✓** — penanda *Then* tepat sebelum *Finally ... evaporator*.

Jawaban: E.

No. 17 Kunci: B

Yang ditanya: gambaran yang paling tepat tentang *condenser coils* (pipa kondensor).

Konsep – istilah teknis dari letak dan fungsinya (sub bab 3.3). Dalam teks cara kerja alat, setiap bagian biasanya dijelaskan dengan **letak** (*on the back, inside the cabinet*) dan **fungsi** (*gives off heat, takes in heat*). Pengecoh biasanya memakai letak/fungsi bagian lain. Kata dasar juga membantu: *condense* = mengembun/gas menjadi cair (seperti uap air yang mengembun di gelas dingin).

Langkah:

1. Letak: *"the condenser coils, the zigzag pipes **on the back or underneath**"* (pipa kondensor, pipa berkelok di bagian belakang atau bawah) → di luar lemari pendingin.
2. Fungsi: *"There it **gives off its heat to the room air**, cools down and turns into a liquid."* (Di sana refrigeran melepaskan panasnya ke udara ruangan, mendingin, dan berubah menjadi cair.)
3. Gabungkan: pipa di luar lemari tempat refrigeran melepaskan panas = opsi B.

Cek ulang: bandingkan dengan evaporator: letaknya *"inside the cabinet"* dan fungsinya *"takes in heat"*. Kondensor dan evaporator adalah pasangan yang berkebalikan; opsi A adalah gambaran evaporator.

Analisis tiap opsi:

- A ✗ — ini pipa **evaporator** (di dalam lemari, menyerap panas). **Jebakan:** istilah berpasangan yang berkebalikan.
- **B ✓** — letak dan fungsi sesuai.
- C ✗ — ini **kompresor**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• D ✗ — ini tabung sempit (*narrow tube*).
• E ✗ — ini **refrigeran** itu sendiri.

Jawaban: B.

No. 18 Kunci: A

Yang ditanya: penjelasan mengapa minuman kembali dingin sesudah pekerjaan para siswa, **berdasarkan kedua teks**.

Konsep – mencocokkan tindakan di berita dengan prinsip di teks sains (sub bab 3.4). Tindakan dalam berita (Text 2) sering merupakan penerapan langsung dari kalimat "aturan" di teks penjelasan (Text 1), misalnya kalimat yang diawali *Because …* atau *If …*. Temukan kalimat aturan itu, lalu periksa apakah opsi memakai prinsip yang sama **dan** arah sebab-akibat yang benar.

Langkah:
1. Text 2 – keadaan awal: kulkas terjepit di antara dinding dan kompor, pipa belakang tertutup debu tebal; kulkas menyala hampir terus, minuman hampir tidak dingin. Tindakan: pipa disikat bersih, kulkas dijauhkan dari dinding dan kompor.
2. Text 1 – kalimat aturan: *"Because the heat taken from the food must leave through the condenser coils, these coils need air around them. If a fridge stands tight against a wall or its coils are covered in dust, the heat escapes slowly and the compressor must run longer."* (Karena panas dari makanan harus keluar melalui pipa kondensor, pipa ini membutuhkan udara di sekitarnya. Bila kulkas menempel ke dinding atau pipanya tertutup debu, panas keluar dengan lambat dan kompresor harus menyala lebih lama.)
3. Gabungkan: debu dibersihkan + ada ruang udara → panas dapat keluar di pipa kondensor → siklus memindahkan panas dengan baik → minuman dingin dan motor lebih sering mati. Ini opsi A.

Cek ulang: gejala di Text 2 (motor hampir terus menyala) sama dengan akibat di Text 1 (*the compressor must run longer*). Sesudah diperbaiki, motor lebih sering mati: tanda panas sudah keluar dengan lancar.

Analisis tiap opsi:
• **A ✓** — sesuai kalimat aturan Text 1.
• B ✗ — evaporator ada **di dalam** lemari; teks tidak menyebut kompor memanaskan evaporator. **Jebakan:** mengambil detail "kompor" tanpa dasar di Text 1.
• C ✗ — motor yang lebih sering mati adalah **akibat** perbaikan, bukan sebab minuman menjadi dingin; teks juga tidak menyebut kulkas perlu "beristirahat". **Jebakan:** akibat dijadikan sebab.
• D ✗ — kulkas tidak mendinginkan dengan memasukkan udara ruangan; ia **memindahkan panas ke luar**. **Jebakan:** salah memahami prinsip di kalimat pertama Text 1.
• E ✗ — debu yang disikat ada di **pipa** belakang, bukan di kompresor, dan kompresor tidak terbukti rusak (*We didn't replace a single part*). **Jebakan:** mengikuti dugaan awal Bu Maesaroh.

Jawaban: A.

No. 19 Kunci: D

Yang ditanya: sebab pemakai headphone peredam bising mendengar lebih sedikit bising, **menurut Text 1**.

Konsep – penanda sebab-akibat "When …, … and …" (sub bab 3.1). Selain *because* dan *so*, hubungan sebab-akibat juga bisa ditulis dengan *when* (ketika) diikuti akibatnya. Cari kalimat yang memuat **akibat** yang ditanya (*hear much less noise*), lalu baca bagian yang menjadi syaratnya. Contoh kecil: "When ice is heated, it melts." → sebab es mencair: dipanaskan.

Langkah:
1. Cari akibatnya: *"… and you hear much less noise."* (… dan kamu mendengar jauh lebih sedikit bising.)
2. Baca bagian sebelumnya dalam kalimat yang sama: ***"When the two waves meet, they cancel each***

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

***other out**, an effect called destructive interference ..."* (Ketika dua gelombang itu bertemu, keduanya saling meniadakan; efek ini disebut interferensi destruktif.)
3. *The two waves* = gelombang bising dan gelombang *anti-noise* (gelombang tandingan yang dibalik). Jadi sebabnya: anti-noise dan bising bertemu lalu saling meniadakan. Ini opsi D.

Cek ulang: urutan kerja: mikrofon menangkap bising → cip membuat gelombang terbalik → anti-noise diputar → kedua gelombang bertemu dan saling meniadakan → bising berkurang. Opsi D adalah mata rantai tepat sebelum akibat.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — mikrofon **menangkap** bising (*pick up the sound*), bukan menghalanginya. **Jebakan:** fungsi bagian alat tertukar.

• B ✗ — teks tidak menyebut musik diputar lebih keras. **Jebakan:** alasan masuk akal menurut pengalaman, tetapi tidak ada di teks.

• C ✗ — cip **membuat gelombang tandingan**, bukan memperlambat bising.

• **D ✓** — sesuai kalimat *"When the two waves meet, they cancel each other out."*

• E ✗ — teks tidak menyebut pengubahan bunyi rendah menjadi tinggi; bunyi rendah justru paling mudah ditiadakan.

Jawaban: D.

No. 20 Kunci: C

Yang ditanya: penjelasan mengapa peminjam headphone masih mendengar teman sekamar mengobrol, **berdasarkan kedua teks**.

Konsep – hasil di Text 2 sesuai batas yang disebut Text 1 (sub bab 3.4). Teks penjelasan sering menyebut **batas** sebuah teknologi (*works best on ..., harder to ...*). Laporan uji coba (Text 2) lalu memperlihatkan batas itu dalam kehidupan nyata. Bagian yang berhasil dan yang gagal di Text 2 masing-masing harus cocok dengan bagian Text 1.

Langkah:
1. Text 2 – yang berhasil: dengung truk *"almost disappeared"* (hampir hilang). Yang gagal: masih terdengar *"their roommates chatting"* (teman sekamar mengobrol).
2. Text 1 – yang berhasil: *"works best on steady, low sounds, such as the hum of an engine"* (paling efektif untuk bunyi rendah yang tetap, misalnya dengung mesin) → cocok dengan dengung truk. Yang sulit: *"Voices and sudden sounds are harder to cancel fully because they change too quickly."* (Suara orang dan bunyi tiba-tiba lebih sulit ditiadakan sepenuhnya karena berubah terlalu cepat.) → cocok dengan obrolan.
3. Jadi obrolan tetap terdengar karena suara orang berubah terlalu cepat untuk ditiadakan sepenuhnya. Ini opsi C.

Cek ulang: opsi C sejalan dengan Text 1 (*harder to cancel fully*) tanpa berkata headphone sama sekali tidak bekerja pada suara orang. Kata *fully* (sepenuhnya) dipertahankan.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — teks tidak menyebut headphone hanya bekerja pada bunyi dari jalan raya; yang menentukan adalah **jenis** bunyi, bukan asalnya. **Jebakan:** kata *only* terlalu sempit.

• B ✗ — ukuran mikrofon tidak dibahas.

• **C ✓** — hasil Text 2 dijelaskan oleh batas di Text 1.

• D ✗ — obrolan **bukan** bunyi rendah yang tetap; bunyi rendah yang tetap justru paling mudah ditiadakan. **Jebakan:** dua bagian opsi saling bertentangan dengan Text 1.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• E ✗ — jam tenang baru akan dimulai **bulan depan** (*starting next month*), sedangkan uji coba sudah berlangsung. **Jebakan:** urutan waktu.

Jawaban: C.

Latihan sub bab 4.1

No. 1 Kunci: D

Yang ditanya: argumen utama (tesis) penulis Text 2.

Konsep – tesis teks argumentasi. Tesis = pendapat utama yang dibela penulis. Letaknya sering di judul, kalimat pertama, atau kalimat penutup. Alasan-alasan lain di teks (*because ..., also ...*) mendukung tesis itu.

Langkah:
1. Judul: *"Teach, Don't Lock"* (Ajari, Jangan Kunci).
2. Kalimat penutup: *"Teaching responsibility takes longer than locking a pouch, but it lasts longer too."* (Mengajarkan tanggung jawab butuh waktu lebih lama daripada mengunci kantong, tetapi hasilnya juga bertahan lebih lama.)
3. Usulan penulis: *"A better approach is to set clear rules for when phones may be used ..."* (Cara yang lebih baik adalah membuat aturan jelas kapan ponsel boleh dipakai ...).
4. Alasan pendukung: siswa perlu berlatih memakai ponsel dengan bijak sebelum dewasa; ponsel adalah alat belajar.
5. Simpulan: tesisnya = sekolah sebaiknya **mengajari siswa memakai ponsel secara bertanggung jawab**. Ini opsi D.

Cek ulang: judul, usulan, dan kalimat penutup sama-sama mengarah ke opsi D.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — gagasan "hanya saat istirahat" justru disebut Text 1 sebagai *half-measure* (setengah-setengah); Text 2 tidak mengusulkan ponsel dikunci saat istirahat. **Jebakan:** mencampur isi Text 1.

• B ✗ — urusan menelepon orang tua ada di Text 1. **Jebakan:** mencampur isi dua teks.

• C ✗ — waktu istirahat tidak dibahas Text 2.

• **D ✓** — sesuai judul dan kalimat penutup.

• E ✗ — penulis menyebut universitas untuk menunjukkan bahwa siswa harus dilatih sekarang, bukan membandingkan kegunaan ponsel. **Jebakan:** salah memahami fungsi contoh.

Jawaban: D.

No. 2 Kunci: A

Yang ditanya: pokok pikiran (tesis) Text 2.

Konsep – tesis teks argumentasi. Tesis sering muncul di kalimat **pertama** (pengantar masalah) dan diperjelas di kalimat **terakhir** (usulan). Isi di tengah biasanya contoh atau alasan.

Langkah:
1. Kalimat pertama: *"Village tourism can bring income, but **success has its own risks**."* (Wisata desa bisa mendatangkan penghasilan, tetapi keberhasilan juga punya risiko.)
2. Tengah teks = contoh risiko: investor luar datang, harga tanah naik, jalan macet, air sawah dialihkan ke kolam renang.
3. Kalimat terakhir (usulan): *"Villages should set limits early — on the number of visitors and on who may buy land — **before the profits flow to outsiders instead of residents**."* (Desa sebaiknya membuat batasan sejak awal ... sebelum keuntungan mengalir ke orang luar, bukan ke warga.)
4. Tesis = desa perlu membuat batasan sejak awal agar warga tetap mendapat manfaat → opsi A.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Cek ulang: semua contoh di tengah teks adalah kerugian bagi **warga** — cocok dengan bagian "so residents keep the benefits".

Analisis tiap opsi:

• **A** ✓ — parafrasa kalimat usulan.

• B ✗ — media sosial hanya disebut sebagai penyebab desa terkenal; penulis tidak meminta promosi dihentikan. **Jebakan:** usulan yang lebih ekstrem dari teks.

• C ✗ — penulis justru prihatin keluarga muda **tidak mampu** membeli rumah di desa; ia tidak menyarankan mereka pindah.

• D ✗ — biji kopi mentah dibahas di **Text 1**. **Jebakan:** mencampur isi dua teks.

• E ✗ — kebalikan dari kekhawatiran penulis.

Jawaban: A.

No. 3 Kunci: D

Yang ditanya: argumen utama (tesis) penulis Text 2.

Konsep – tesis teks argumentasi. Tesis = pendapat utama yang dibela penulis. Letaknya sering di **judul**, kalimat yang memuat kata *but/instead of/should*, dan kalimat penutup. Bagian lain (contoh, alasan) mendukung tesis itu.

Langkah:

1. Judul: *"Fix Homework, Don't Ban It"* (Perbaiki PR, Jangan Melarangnya).
2. Bantahan terhadap pihak lain: *"But a complete ban goes too far."* (Tetapi larangan total sudah kelewatan.)
3. Usulan: *"Instead of banning homework, schools should set a limit, such as twenty minutes a day, and give tasks that children can finish on their own."* (Daripada melarang PR, sekolah sebaiknya menetapkan batas, misalnya dua puluh menit sehari, dan memberi tugas yang dapat diselesaikan anak sendiri.)
4. Gabungkan: PR **dibatasi** (dua puluh menit) dan **diperbaiki** (tugas pendek yang dirancang baik), **bukan dilarang** → opsi D.

Cek ulang: judul, kalimat bantahan, dan usulan sama-sama mengarah ke opsi D.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — ini pendapat **Text 1**. Text 2 setuju bahwa lembar kerja yang mengulang pelajaran sia-sia, tetapi menolak larangan. **Jebakan:** setengah benar (alasannya ada di Text 2), kesimpulannya milik teks lain.

• B ✗ — waktu bermain di luar adalah alasan **Text 1**. **Jebakan:** isi teks lain.

• C ✗ — Text 2 justru ingin orang tua menjadi *"partners, not unpaid tutors"* (rekan, bukan guru les tanpa bayaran). **Jebakan:** kebalikan maksud penulis.

• **D** ✓ — sesuai judul dan usulan.

• E ✗ — SMP/SMA disebut hanya untuk menunjukkan mengapa kebiasaan mengerjakan PR perlu dibangun sejak SD; penulis tidak meminta PR di sana ditambah. **Jebakan:** salah memahami fungsi contoh.

Jawaban: D.

No. 4 Kunci: D

Yang ditanya: argumen utama (tesis) penulis Text 2, si penjual sayur.

Konsep – tesis teks argumentasi. Tesis = pendapat utama yang dibela penulis. Dalam teks opini, tesis sering muncul sebagai **usulan** di bagian akhir (*Instead of ..., ... could ...*) dan sebagai **penolakan** terhadap pendapat lain (*But ...*). Kalimat-kalimat di tengah biasanya alasan pendukung. Contoh kecil: "Saya setuju sampah itu masalah. **Tetapi** denda bukan jalan keluar. **Sebaiknya** sekolah menyediakan tempat sampah terpilah." → tesis = sediakan tempat sampah terpilah, bukan denda.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:
1. Penolakan: *"**But** a bag fee hurts traders like me before it helps the environment."* (Tetapi biaya kantong merugikan pedagang seperti saya sebelum membantu lingkungan.)
2. Usulan: *"**Instead of** a fee, the market office could hand out cheap cloth bags and reward buyers who bring them back."* (Daripada memungut biaya, kantor pasar bisa membagikan tas kain murah dan memberi hadiah kepada pembeli yang membawanya kembali.)
3. Penutup: *"Change the habit first, and the fee may not even be needed."* (Ubah kebiasaannya dulu, dan biaya itu mungkin tidak diperlukan.)
4. Gabungan: pasar sebaiknya **mendorong pemakaian tas pakai-ulang**, bukan memungut biaya kantong. Ini opsi D.

Cek ulang: alasan-alasan di tengah (pembeli membandingkan harga, 300 lapak tidak bisa seragam, pembeli lansia) semuanya mendukung opsi D.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — penulis justru berkata *"I agree that plastic waste is a problem"*. **Jebakan:** mengira penulis yang menolak biaya pasti menolak adanya masalah.
• B ✗ — supermarket hanya dipakai sebagai pembanding (aturan bisa dijalankan di sana); penulis tidak meminta supermarket berhenti. **Jebakan:** salah memahami fungsi contoh.
• C ✗ — pembeli lansia adalah salah satu alasan; penulis tidak mengusulkan kantong plastik gratis untuk mereka. Kata *always* juga berlebihan. **Jebakan:** alasan pendukung dijadikan tesis.
• **D ✓** — sesuai penolakan, usulan, dan penutup.
• E ✗ — penulis berkata pasar dengan 300 lapak mandiri **tidak bisa** menyeragamkan aturan; ia tidak mengusulkan harga kantong yang sama. **Jebakan:** kesimpulan yang tampak logis dari contoh "seller next to me", tetapi bukan pendapat penulis.

Jawaban: D.

Latihan sub bab 4.2

No. 1 Kunci: E

Yang ditanya: informasi yang paling **memperkuat** argumen Text 2.

Konsep – memperkuat argumen. Informasi memperkuat argumen bila membuat **alasan** atau **kekhawatiran** penulis lebih mungkin benar. Langkahnya: (1) tulis kekhawatiran utama penulis, (2) cari opsi yang menjadi **bukti nyata** kekhawatiran itu. Opsi yang mendukung pihak lawan justru **melemahkan**.

Langkah:
1. Kekhawatiran utama Text 2: keuntungan wisata mengalir ke **orang luar** (*outsiders*), bukan ke warga, karena investor luar datang membangun kafe dan vila.
2. Opsi E: *"In several famous villages, most new villas belong to outsiders."* (Di beberapa desa terkenal, sebagian besar vila baru dimiliki orang luar.) → bukti langsung bahwa kekhawatiran itu benar-benar terjadi → **memperkuat**.

Cek ulang: uji opsi D sebagai pembanding: bila homestay dimiliki warga, keuntungan justru tetap di desa → melemahkan Text 2. Jadi D berlawanan arah dengan E.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — mendukung **Text 1** (wisata membuat anak muda kembali). **Jebakan:** benar menurut teks, tetapi mendukung pihak lain.
• B ✗ — mendukung Text 1 (wisata kopi menguntungkan).
• C ✗ — mendukung Text 1 (tradisi terjaga).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• D ✗ — melemahkan Text 2 karena keuntungan tetap di tangan warga. **Jebakan:** topiknya sama (kepemilikan), tetapi arahnya berlawanan.
• **E** ✓ — bukti bahwa keuntungan mengalir ke orang luar.

Jawaban: E.

No. 2 Kunci: B

Yang ditanya: poin dalam surat Gilang yang menunjukkan bahwa **perbandingan** di Text 1 mungkin tidak adil — artinya, poin yang menilai **bukti** artikel, bukan sekadar membantah pendapatnya.

Konsep – menilai keabsahan bukti (perbandingan yang adil). Perbandingan dua kelompok (pengguna dompet digital vs pengguna uang tunai) baru adil bila kedua kelompok **sama dalam hal lain** yang bisa memengaruhi hasil. Bila ada perbedaan lain, hasilnya bisa disebabkan perbedaan itu. Contoh kecil: "Siswa yang les lebih pintar daripada yang tidak les." Perbandingan ini tidak adil bila siswa yang les juga belajar lebih lama di rumah — nilai tinggi bisa disebabkan jam belajarnya, bukan lesnya.

Langkah:
1. Bukti Text 1: siswa yang kebanyakan membayar dengan dompet digital **membelanjakan lebih banyak** untuk jajan daripada siswa yang kebanyakan memakai uang tunai.
2. Kesimpulan yang tersirat: dompet digital membuat remaja lebih boros.
3. Poin Gilang: *"In my class, the friends who use digital wallets most are also the ones who get the most pocket money."* (Di kelas saya, teman yang paling sering memakai dompet digital juga yang mendapat uang saku paling banyak.)
4. Artinya, kedua kelompok mungkin **berbeda jumlah uang sakunya**. Siswa dengan uang saku lebih banyak wajar membelanjakan lebih banyak, apa pun cara membayarnya. Jadi hasil Text 1 bisa disebabkan uang saku, bukan dompet digital → perbandingannya mungkin tidak adil → opsi B.

Cek ulang: Gilang sendiri menulis *"I also wonder whether the comparison was fair"* (Saya juga bertanya-tanya apakah perbandingannya adil) **tepat sebelum** poin tentang uang saku. Ini penanda bahwa poin uang saku adalah alasan keraguannya.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — ini alasan bahwa aplikasi membantu memantau belanja; isinya membantah anggapan "aplikasi membuat lupa", bukan menilai keadilan perbandingan. **Jebakan:** sama-sama poin Gilang, tetapi fungsinya berbeda.
• **B** ✓ — perbedaan uang saku membuat kedua kelompok tidak setara.
• C ✗ — pengalaman pribadi tentang uang logam; tidak menyangkut cara artikel membandingkan kelompok.
• D ✗ — ini **pendapat utama** Gilang tentang penyebab boros, bukan kritik terhadap cara pengumpulan bukti. **Jebakan:** kesimpulan dianggap kritik bukti.
• E ✗ — ini **usulan** di akhir surat. **Jebakan:** sama-sama poin Gilang, tetapi bukan tentang perbandingan.

Jawaban: B.

Latihan sub bab 4.3

No. 1 Kunci: E

Yang ditanya: asumsi tersembunyi (*unstated assumption*) dalam penalaran penulis Text 1.

Konsep – asumsi dan generalisasi. Asumsi adalah "jembatan" yang tidak ditulis antara bukti dan kesimpulan. Bila bukti hanya berasal dari **satu kasus** (satu anak), tetapi kesimpulan berlaku untuk **semua** (semua SD), jembatannya adalah: "kasus itu mewakili kebanyakan kasus lain". Uji asumsi

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dengan **membaliknya**: bila asumsi itu salah, apakah kesimpulan runtuh?
Contoh kecil: "Saya sakit perut setelah makan di warung itu, jadi warung itu harus ditutup." Asumsinya: pengalaman saya dialami juga oleh pembeli lain.

Langkah:
1. Bukti penulis Text 1: anaknya sendiri (kelas 3) menghabiskan satu jam untuk lembar kerja, butuh bantuan, dan berakhir lelah serta kesal.
2. Kesimpulannya: *"I support the proposal to ban homework in **all** primary schools."* (Saya mendukung usulan melarang PR di semua SD.)
3. Bukti = satu anak; kesimpulan = semua SD. Jembatannya: **pengalaman anaknya umum dialami murid SD lain**.
4. Uji balik: bila hanya anaknya yang mengalami hal itu, sedangkan sebagian besar murid lain menyelesaikan PR dengan cepat dan tanpa bantuan, alasan untuk melarang PR di **semua** SD menjadi lemah. Jadi asumsinya opsi E.

Cek ulang: opsi E tidak ditulis di teks (penulis tidak pernah berkata "anak lain juga begitu"), tetapi dibutuhkan agar dari satu anak ia boleh menyimpulkan untuk semua SD.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — bertentangan dengan Text 1, yang justru menganggap bermain, ke pasar, dan cerita sebelum tidur juga mengajarkan sesuatu.
• B ✗ — Text 1 berkata anaknya **tidak bisa** menyelesaikan lembar kerja tanpa bantuan; gagasan "tugas yang bisa dikerjakan sendiri" adalah usulan **Text 2**. **Jebakan:** isi teks lain.
• C ✗ — bila orang tua punya cukup waktu, keluhan penulis justru melemah; ini bukan jembatan yang dibutuhkan. **Jebakan:** topiknya sama (membantu PR), arahnya berlawanan.
• D ✗ — Text 1 hanya membahas SD; pendapat tentang sekolah lanjutan tidak diperlukan oleh argumennya. **Jebakan:** melebar ke luar argumen.
• **E ✓** — jembatan dari satu kasus ke semua SD.

Jawaban: E.

No. 2 Kunci: B

Yang ditanya: asumsi tersembunyi (*unstated assumption*) yang **harus benar** agar argumen Text 1 berhasil.

Konsep – asumsi. Asumsi adalah "jembatan" yang tidak ditulis antara alasan dan kesimpulan. Cara mengujinya: **balik** pernyataan itu. Bila pernyataan itu ternyata salah dan argumennya runtuh, itulah asumsinya. Contoh kecil: "Obat ini berhasil pada orang dewasa, jadi pasti berhasil pada anak-anak." Asumsinya: tubuh anak bereaksi sama seperti tubuh orang dewasa. Bila tidak, kesimpulannya gagal.

Langkah:
1. Kesimpulan Text 1: pasar tradisional juga perlu aturan kantong berbayar, karena aturan itu akan mengubah kebiasaan.
2. Bukti yang dipakai: *"Supermarkets have already shown that when bags are no longer free, many shoppers start bringing their own."* (Supermarket sudah menunjukkan bahwa ketika kantong tidak lagi gratis, banyak pembeli mulai membawa tas sendiri.)
3. Masalahnya: buktinya berasal dari **supermarket**, tetapi kesimpulannya untuk **pasar tradisional**. Jembatan yang tidak ditulis: pembeli di pasar akan bereaksi terhadap biaya kantong **seperti** pembeli supermarket.
4. Uji balik: bila pembeli pasar bereaksi berbeda (misalnya pindah ke lapak lain yang tidak memungut biaya, seperti kata Text 2), bukti supermarket tidak lagi mendukung kesimpulan → argumen runtuh. Jadi asumsinya opsi B.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Cek ulang: opsi B tidak ditulis di Text 1, tetapi dibutuhkan untuk memindahkan bukti dari supermarket ke pasar.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — Text 1 berkata kantong *"thrown away within hours"* (dibuang dalam hitungan jam), bukan didaur ulang. **Jebakan:** bertentangan dengan teks.

• **B ✓** — jembatan dari bukti supermarket ke kesimpulan untuk pasar.

• C ✗ — ini pendapat **Text 2**. Bila benar, argumen Text 1 justru melemah, jadi bukan asumsi yang dibutuhkan Text 1. **Jebakan:** isi teks lain dengan arah berlawanan.

• D ✗ — Text 1 menulis *"The fee is not meant to raise money"*. **Jebakan:** bertentangan dengan teks.

• E ✗ — bila pembeli sudah membawa tas sendiri, aturan itu tidak diperlukan; Text 1 juga berkata pasar memakai kantong untuk hampir semua barang. **Jebakan:** pernyataan yang melemahkan, bukan menopang.

Jawaban: B.

Latihan sub bab 4.4

No. 1 Kunci: B

Yang ditanya: sikap penulis Text 1 terhadap kebijakan "ponsel boleh dipakai saat istirahat".

Konsep – sikap/penilaian penulis. Sikap penulis terlihat dari **kata penilai** (kata yang memuji atau mencela), misalnya *fails, half-measure, wisely, unfortunately*. Terjemahkan kata penilai itu, lalu cocokkan dengan opsi.

Langkah:

1. Kalimat kunci: *"Some schools allow phones during breaks, but this **half-measure fails**."* (Beberapa sekolah mengizinkan ponsel saat istirahat, tetapi langkah setengah-setengah ini gagal.)
2. *Half-measure* = tindakan yang tidak tuntas/tidak lengkap. *Fails* = gagal (tidak menyelesaikan masalah).
3. Alasannya: *"Breaks are when students should talk, play, and rest their eyes, not scroll in silence next to their friends."* → masalah (perhatian tersedot ponsel) tetap ada saat istirahat.
4. Jadi penulis memandangnya sebagai **langkah yang tidak lengkap dan tidak menyelesaikan masalah** → opsi B.

Cek ulang: usulan penulis sendiri adalah larangan **sehari penuh** — konsisten dengan anggapan bahwa larangan sebagian tidak cukup.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — penulis tidak menganggapnya adil atau layak ditiru; ia berkata kebijakan itu gagal. **Jebakan:** sikap terbalik.

• **B ✓** — padanan *half-measure fails*.

• C ✗ — kata *punishment* muncul di Text 1, tetapi untuk larangan sehari penuh (*"A full-day ban is not a punishment"*), bukan untuk kebijakan istirahat. **Jebakan:** kata yang sama di tempat lain.

• D ✗ — urusan darurat dibahas untuk larangan sehari penuh, dan penulis berkata orang tua bisa menelepon kantor sekolah.

• E ✗ — "berlatih mengendalikan diri" adalah pandangan penulis **Text 2**. **Jebakan:** sudut pandang tertukar.

Jawaban: B.

No. 2 Kunci: C

Yang ditanya: pernyataan yang **disetujui kedua penulis**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep – titik temu dua sudut pandang. Pernyataan yang benar harus didukung **Text 1 DAN Text 2**. Cara kerjanya: periksa tiap opsi di Text 1 (✓/✗), lalu di Text 2 (✓/✗). Hanya opsi dengan dua centang yang benar.

Langkah (tabel periksa):

1. A — Text 1: survei hanya menunjukkan pengunjung lebih sering datang, tidak menyebut "setiap kelompok". Text 2: mengkritik survei. → ✗ ✗
2. B — Text 1: tidak menyebut toko kehilangan pelanggan. Text 2: penjualan hari Minggu turun hampir separuh. → ✗ ✓
3. C — Text 1: *"parents say it has become a **safe place for children** to learn to ride bicycles"*. Text 2: *"I am glad to see **children cycling safely** on Sunday mornings"*. → ✓ ✓
4. D — Text 1: dewan kota **mungkin** memperpanjang (laporan, bukan pendapat penulis). Text 2: khawatir toko tidak bertahan bila diperpanjang. → ✗ ✗
5. E — Text 1: pedagang sarapan muncul, tidak disebut merebut pelanggan. Text 2: penurunan penjualan karena pelanggan tidak bisa parkir, bukan karena pedagang. → ✗ ✗

Hanya C yang didukung kedua teks.

Cek ulang: pemilik toko menolak **perpanjangan tanpa diskusi**, tetapi menyukai suasana aman bagi anak-anak. Jadi titik temunya adalah soal keamanan anak, bukan soal ekonomi.

Analisis tiap opsi:

- A ✗ — **Jebakan:** generalisasi berlebihan dari hasil survei pengunjung.
- B ✗ — **Jebakan:** benar menurut Text 2 saja; Text 1 tidak membahasnya.
- **C ✓** — didukung kedua teks.
- D ✗ — Text 1 hanya melaporkan rencana dewan; Text 2 tidak setuju bila tanpa diskusi.
- E ✗ — tidak didukung teks mana pun. **Jebakan:** menebak sebab turunnya penjualan.

Jawaban: C.

No. 3 Kunci: E

Yang ditanya: simpulan Salsa_R di unggahan terakhirnya.

Konsep – parafrasa simpulan. Jawaban yang benar biasanya **parafrasa** (kalimat lain dengan makna sama) dari kalimat di teks, bukan salinan kata per kata. Terjemahkan kalimat aslinya dulu, lalu cari opsi yang maknanya sama.

Langkah:

1. Kalimat simpulan: *"So it isn't thrifting itself that helps — **it's buying less overall**."* (Jadi bukan thrifting-nya sendiri yang membantu — melainkan membeli lebih sedikit secara keseluruhan.)
2. *Buying less overall* = mengurangi jumlah total barang yang dibeli.
3. Opsi E: *"reducing the total amount she buys is what really helps"* (mengurangi jumlah total yang ia beli adalah yang benar-benar membantu) → parafrasa yang tepat.

Cek ulang: rencana Salsa (*"try Mei's rule"* — satu masuk, satu keluar) juga merupakan cara membeli lebih sedikit, jadi konsisten dengan opsi E.

Analisis tiap opsi:

- A ✗ — ini tuduhan **teman-teman** Salsa di unggahan pertama, bukan simpulannya. Salsa tidak berkata thrifting sama sekali tidak membantu. **Jebakan:** sudut pandang tertukar.
- B ✗ — pertanyaan "Does the reason matter?" diajukan Bella, dan Salsa tidak menjawab bahwa alasan lebih penting. **Jebakan:** mengambil isi unggahan lain.
- C ✗ — alasan Bella, bukan simpulan Salsa.
- D ✗ — Salsa hanya berencana **bertanya** asal stok toko; ia tidak menyimpulkan larangan menjual baju

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

rusak. **Jebakan:** kesimpulan berlebihan dari informasi Arif.

• **E** ✓ — parafrasa "buying less overall".

Jawaban: E.

No. 4 Kunci: D

Yang ditanya: perbedaan sudut pandang kedua penulis tentang wisata desa.

Konsep – membandingkan dua sudut pandang. Ringkas **sikap utama** tiap teks dalam satu kata atau frasa, lalu bandingkan. Perhatikan juga apakah kedua penulis benar-benar berlawanan atau hanya **menekankan hal berbeda**.

Langkah:

1. Text 1: wisata desa membuat anak muda kembali, memberi penghasilan kedua, menaikkan nilai kopi, menjaga tradisi → menekankan **manfaat**.
2. Text 2: *"success has its own risks"* — harga tanah naik, jalan macet, air sawah berkurang → menekankan **risiko**.
3. Apakah Text 2 menolak wisata? Tidak; ia mengakui *"Village tourism can bring income"* dan hanya meminta batasan. Jadi bedanya adalah **penekanan**: manfaat vs risiko → opsi D.

Cek ulang: kedua teks sama-sama tentang desa dan sama-sama tidak memakai angka statistik — menguatkan bahwa beda utamanya hanya penekanan.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — terbalik: Text 1 mendukung, Text 2 waspada. Lagi pula Text 2 tidak "sangat mendukung". **Jebakan:** sikap tertukar.

• B ✗ — keduanya membahas warga desa; Text 2 tidak berfokus pada petani saja.

• C ✗ — tidak ada statistik di Text 1, dan Text 2 tidak bercerita tentang orang tertentu. **Jebakan:** menebak gaya tulisan tanpa memeriksa.

• **D** ✓ — manfaat vs risiko.

• E ✗ — kota hanya disebut sekilas di Text 1 sebagai tujuan merantau.

Jawaban: D.

No. 5 Kunci: C

Yang ditanya: titik temu (hal yang **disetujui kedua penulis**).

Konsep – membandingkan dua sudut pandang. Dua penulis yang berbeda pendapat tentang **solusi** sering sepakat tentang **masalahnya**. Cara kerja: periksa setiap opsi di Text 1 (✓/✗) dan di Text 2 (✓/✗). Hanya opsi dengan dua centang yang benar.

Langkah (tabel periksa):

1. A — Text 1: pendapat ini milik **pengkritik**, dan penulis hanya mengakui sebagian. Text 2: tidak membahas ponsel. → ✗ ✗
2. B — Text 1: ✓ (usulan klub Jumat). Text 2: tidak mendukung; ia menolak hari Jumat dikosongkan. → ✓ ✗
3. C — Text 1: *"Our students are exhausted"* dan *"tired students simply do not learn"* (siswa yang lelah tidak bisa belajar). Text 2: *"I agree that many students are too tired to learn well."* (Saya setuju bahwa banyak siswa terlalu lelah untuk belajar dengan baik.) → ✓ ✓
4. D — Text 1: hari yang lebih panjang hanya **bagian** usulan, bukan cara beristirahat. Text 2: hari yang lebih panjang justru membuat siswa makin lelah. → ✗ ✗
5. E — Text 1: tidak membahas PR sebagai pilihan lain. Text 2: ✓. → ✗ ✓

Hanya C yang didukung kedua teks.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Cek ulang: kalimat pembuka Text 2 memakai *"I agree that ..."* — penanda kuat titik temu dengan Text 1. Perbedaan baru muncul pada kata *"But cutting a school day is the wrong cure."*

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — **Jebakan:** pendapat pihak ketiga (*critics*) dikira pendapat penulis.

• B ✗ — **Jebakan:** benar menurut Text 1 saja.

• **C ✓** — didukung kedua teks.

• D ✗ — Text 2 menentangnya.

• E ✗ — **Jebakan:** benar menurut Text 2 saja.

Jawaban: C.

No. 6 Kunci: A

Yang ditanya: hal yang **disetujui kedua penulis**.

Konsep – titik temu dua sudut pandang. Dua penulis yang berbeda pendapat tetap bisa sepakat pada satu hal, biasanya pada **masalahnya**, lalu berbeda pada **jalan keluarnya**. Cara memeriksa: uji tiap opsi di Text 1 (✓/✗) lalu di Text 2 (✓/✗). Hanya opsi dengan dua centang yang benar.

Langkah (tabel periksa):

1. A — Text 1: kantong plastik menyumbat saluran air dan memperparah banjir → ✓. Text 2: *"I agree that plastic waste is a problem; I see the blocked drains ..."* (Saya setuju sampah plastik adalah masalah; saya melihat saluran air yang tersumbat ...) → ✓. Kedua penulis juga mengusulkan tindakan (biaya kantong vs tas kain).
2. B — Text 1 berkata biaya adalah cara *"simplest"* (paling sederhana) → kira-kira ✓; Text 2 menolak biaya → ✗.
3. C — Text 1 memakai contoh supermarket untuk pasar → ✓; Text 2 berkata pasar 300 lapak **tidak bisa** seperti supermarket → ✗.
4. D — Text 1 tidak membahas tas kain → ✗; Text 2 mengusulkannya → ✓.
5. E — Text 1 tidak membahas kerugian pedagang → ✗; Text 2 khawatir pembeli pindah lapak → ✓.

Hanya A yang mendapat dua centang.

Cek ulang: pola umum pasangan teks opini: sepakat soal **masalah**, berbeda soal **cara mengatasinya**. Opsi A adalah masalahnya.

Analisis tiap opsi:

• **A ✓** — didukung kedua teks.

• B ✗ — hanya pendapat Text 1. **Jebakan:** benar menurut satu teks saja.

• C ✗ — justru titik perbedaan; kata *exactly* juga berlebihan. **Jebakan:** sudut pandang Text 1 dianggap milik keduanya.

• D ✗ — hanya usulan Text 2. **Jebakan:** benar menurut satu teks saja.

• E ✗ — hanya kekhawatiran Text 2, dan dilebih-lebihkan (*unless ... remain free*). **Jebakan:** benar sebagian menurut satu teks.

Jawaban: A.

No. 7 Kunci: A

Yang ditanya: tanggapan penulis Text 2 terhadap kekhawatiran anggota dewan yang dilaporkan di Text 1.

Konsep – membandingkan dua sudut pandang (keberatan dan bantahan). Dalam teks opini, penulis sering menyebut keberatan pihak lain lalu **membantahnya** dengan pola *I understand ... But ...*.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Untuk menjawab, (1) rumuskan keberatannya, (2) temukan kalimat bantahan yang menjawab keberatan itu **langsung**.

Langkah:
1. Keberatan dewan (Text 1): *"Without fines ... borrowers would have no reason to return books on time, and the collection would shrink."* (Tanpa denda ... peminjam tidak punya alasan mengembalikan buku tepat waktu, dan koleksi akan berkurang.)
2. Bantahan pustakawan (Text 2): *"But books do not come back because of fines; they come back because people want to keep borrowing, and our new rule keeps that reason."* (Tetapi buku tidak kembali karena denda; buku kembali karena orang ingin terus meminjam, dan aturan baru kami mempertahankan alasan itu.)
3. Mengapa aturan baru "mempertahankan alasan itu"? Menurut Text 1, siapa pun yang menyimpan buku lebih dari dua bulan *"will not be able to borrow again until it is returned or replaced"* (tidak dapat meminjam lagi sampai buku dikembalikan atau diganti).
4. Jadi tanggapannya: pembaca mengembalikan buku agar bisa terus meminjam, dan aturan baru tetap menjaga alasan itu → opsi A.

Cek ulang: keberatan dewan berbunyi "tidak ada alasan"; bantahan pustakawan menunjukkan alasan itu tetap ada. Keduanya saling menjawab langsung.

Analisis tiap opsi:
• **A ✓** — sesuai bantahan *"books ... come back because people want to keep borrowing"*.
• B ✗ — terdengar seperti jalan tengah yang bijak, tetapi penulis tidak mengusulkan denda yang lebih rendah; ia menghapus denda sama sekali. **Jebakan:** opsi "X, but Y" yang hati-hati tetapi tidak didukung teks.
• C ✗ — denda sudah dihapus, jadi tidak ada uang denda untuk membeli buku; penulis juga tidak setuju koleksi akan menyusut. **Jebakan:** bertentangan dengan keputusan di teks.
• D ✗ — kebalikan dari keputusan perpustakaan. **Jebakan:** sudut pandang dewan dianggap pendapat pustakawan.
• E ✗ — penulis berkata *"I understand the council's worry. But ..."* — memahami tidak sama dengan setuju. **Jebakan:** salah membaca *I understand* sebagai persetujuan.

Jawaban: A.

Kuis Akhir Bab 4

No. 1 Kunci: C

Yang ditanya: klaim utama (*main claim*) atau tesis penulis Text 2, yaitu pendapat pokok yang dibela Hizkia dari awal sampai akhir.

Konsep – tesis teks opini (sub bab 4.1). Tesis adalah pendapat utama penulis. Biasanya tesis terlihat dari tiga tempat: **judul**, kalimat sesudah kata pembalik (*But ...*), dan **kalimat penutup**. Alasan dan contoh (misalnya cerita sepupu) hanya **mendukung** tesis, bukan tesis itu sendiri. Contoh kecil: "Saya juga ingin kantin bersih. Tetapi menutup kantin bukan caranya; ajari siswa membuang sampah." → tesis: kantin bersih dicapai dengan mengajari siswa, bukan dengan menutup kantin.

Langkah:
1. Judul Text 2: *"Guide Them In, Don't Lock Them Out"* (Bimbing Mereka Masuk, Jangan Kunci Mereka di Luar).
2. Kalimat sesudah pembalik: *"But closing the door until sixteen will not protect anyone ..."* (Tetapi menutup pintu sampai usia enam belas tidak akan melindungi siapa pun ...).
3. Kalimat penutup: *"Children become safe online through practice, not by waiting."* (Anak menjadi aman di dunia maya lewat latihan, bukan dengan menunggu.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Ketiganya mengarah ke satu gagasan: remaja muda lebih aman bila **dibimbing**, bukan **dilarang/dijauhkan**. Itu opsi C (parafrasa, bukan salinan kata per kata).

Cek ulang: cerita sepupu (orang tua mendampingi, akun dibuat privat, ia melapor saat didekati orang asing) adalah **bukti** untuk tesis C. Usul di paragraf akhir (pelajaran keamanan daring, setelan privat otomatis) adalah **cara** menjalankan tesis C.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — Hizkia tidak berkata anak 13 tahun boleh bebas masuk aplikasi apa saja; ia justru menekankan pendampingan dan setelan privat. **Jebakan:** terlalu luas, melebih-lebihkan sikap penulis.

• B ✗ — Hizkia meminta **sekolah** mengajarkan keamanan daring; ia tidak mempertentangkan orang tua dengan sekolah. **Jebakan:** mengambil satu contoh (orang tua sepupu) menjadi tesis.

• **C ✓** — sesuai judul, kalimat sesudah *But*, dan kalimat penutup.

• D ✗ — Hizkia tidak meminta aplikasi melarang pesan dari orang asing; usulnya setelan privat otomatis. **Jebakan:** detail cerita (orang asing mengirim pesan) dijadikan usul.

• E ✗ — ini pendapat **Text 1** (*"a rule does not have to be perfect to be useful"*). **Jebakan:** sudut pandang tertukar.

Jawaban: C.

No. 2 Kunci: A

Yang ditanya: kelemahan paling serius dari **bukti** di paragraf terakhir Text 1 (survei kecil Bu Ruthmawati).

Konsep – menilai kekuatan bukti (sub bab 4.2). Bukti berupa survei dinilai dari: (1) **siapa** yang ditanya — apakah mewakili kelompok yang dibicarakan, (2) **berapa** orang, (3) **siapa** yang melakukan survei dan apakah ia berkepentingan. Angka yang tampak meyakinkan bisa lemah bila orang yang ditanya bukan wakil yang adil. Contoh kecil: menanyai pengunjung apotek "Apakah Anda sering sakit?" lalu menyimpulkan "kebanyakan warga sering sakit" → lemah, karena pengunjung apotek memang kelompok yang sedang sakit.

Langkah:

1. Bukti di paragraf terakhir: *"I asked the 60 students who visited my office whether a problem on social media had ever kept them awake at night. Forty-one said yes."* (Saya bertanya kepada 60 siswa yang datang ke ruang saya apakah masalah di media sosial pernah membuat mereka tidak bisa tidur. Empat puluh satu menjawab ya.)
2. Siapa yang ditanya? Hanya siswa yang **datang ke ruang konselor**. Paragraf pertama menyebut siswa datang ke ruangnya karena *"upset about something that happened online"* (sedih karena sesuatu yang terjadi di dunia maya).
3. Akibatnya, kelompok itu sudah lebih banyak bermasalah daripada siswa pada umumnya. Hasil 41 dari 60 tidak dapat dipakai untuk menggambarkan **semua** remaja 13–14 tahun. Itu opsi A.

Cek ulang: kesimpulan Bu Ruthmawati berlaku untuk semua anak di bawah 16 tahun (undang-undang), tetapi buktinya hanya dari kelompok khusus. Kelemahan "sampel tidak mewakili" ini paling serius karena langsung mengenai jembatan antara bukti dan kesimpulan.

Analisis tiap opsi:

• **A ✓** — sampel hanya siswa yang datang ke ruang konselor, sehingga tidak mewakili siswa pada umumnya.

• B ✗ — 41 dari 60 berarti lebih dari dua pertiga siswa yang ditanya; itu bagian yang besar, bukan kecil. **Jebakan:** salah menilai besar-kecilnya angka.

• C ✗ — sulit tidur memang tidak disebut di paragraf pertama, tetapi survei menanyakan sulit tidur **karena** masalah di media sosial, jadi masih terhubung dengan masalah daring yang ia bicarakan. **Jebakan:** mencari kata yang tidak cocok, bukan menilai siapa yang ditanya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• D ✗ — pertanyaannya justru tentang masalah **di media sosial** yang membuat sulit tidur. **Jebakan:** salah membaca isi pertanyaan survei.
• E ✗ — teks tidak menyebut usia siswa yang ditanya; paragraf pertama malah berkata kebanyakan yang datang berusia 13 atau 14 tahun. **Jebakan:** informasi di luar teks.

Jawaban: A.

No. 3 Kunci: E

Yang ditanya: pernyataan yang kemungkinan besar **diterima kedua penulis** (titik temu).

Konsep – titik temu dua sudut pandang (sub bab 4.4). Dua penulis yang berbeda pendapat sering tetap punya **tujuan yang sama**; yang berbeda adalah **caranya**. Titik temu sering tersimpan di kalimat pengakuan, misalnya *"I want the same thing"*. Cara menguji: buat tabel periksa, lalu beri tanda ✓/✗ untuk Text 1 dan Text 2 pada setiap opsi. Hanya opsi yang mendapat ✓ di **kedua** teks yang benar. Contoh kecil: A ingin jam masuk diundur, B ingin jam masuk tetap tetapi PR dikurangi → titik temu: keduanya ingin siswa cukup tidur.

Langkah:
1. Text 1: anak 13–14 tahun *"too young to deal with a crowd that never goes home"* (terlalu muda menghadapi kerumunan yang tak pernah pulang) → mereka bisa tersakiti di dunia maya dan perlu dilindungi ✓.
2. Text 2: *"Supporters of an age limit say they want to protect younger teenagers.* ***I want the same thing.***" (Pendukung batas usia ingin melindungi remaja yang lebih muda. Saya ingin hal yang sama.) Cerita sepupu yang didekati orang asing juga menunjukkan bahaya itu nyata ✓.
3. Keduanya sepakat remaja muda **perlu dilindungi**; mereka berbeda soal caranya (undang-undang vs bimbingan). Itu opsi E.

Cek ulang (tabel periksa): A (T1 ✓, T2 ✗) · B (T1 hanya "perhaps some will", T2 tidak membahas) · C (T1 ✗ tidak dibahas, T2 ✓) · D (keduanya tidak menyatakan) · **E (T1 ✓, T2 ✓)**.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — hanya pendapat Text 1; Hizkia menolak larangan. **Jebakan:** pendapat satu penulis.
• B ✗ — Bu Ruthmawati hanya berkata *"Perhaps some will"* (mungkin sebagian akan berbohong); *usually* terlalu kuat, dan Text 2 tidak membahasnya. **Jebakan:** kata penguat yang mengubah makna.
• C ✗ — usul Text 2 saja; Text 1 tidak membahas pelajaran di sekolah. **Jebakan:** pendapat satu penulis.
• D ✗ — tidak satu pun penulis menimbang bahaya dibanding manfaat; Hizkia justru melihat dunia maya sebagai tempat yang bisa dipelajari. **Jebakan:** terlalu luas.
• **E ✓** — tujuan bersama kedua penulis.

Jawaban: E.

No. 4 Kunci: B

Yang ditanya: alasan contoh kota tetangga di Text 2 **belum cukup** untuk membuktikan pendapat penulis bila berdiri sendiri.

Konsep – kekuatan bukti contoh (sub bab 4.2). Satu contoh nyata membuat argumen hidup, tetapi **satu kasus** belum membuktikan hal yang sama pasti terjadi di tempat lain. Pembaca kritis bertanya: (1) berapa banyak kasusnya? (2) apakah keadaan tempat itu **sama** dengan tempat yang dibicarakan? Contoh kecil: "Tetangga saya sembuh flu setelah minum jahe" belum membuktikan jahe menyembuhkan flu semua orang; bisa jadi flunya memang ringan.

Langkah:
1. Contoh di Text 2: *"In a nearby city, a road of a similar size kept its trees and gave one lane to buses instead. Officials there reported shorter bus journeys within a year."* (Di kota terdekat, jalan berukuran

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

serupa mempertahankan pohonnya dan memberikan satu lajur untuk bus. Pejabat di sana melaporkan perjalanan bus menjadi lebih singkat dalam setahun.)
2. Hitung kasusnya: hanya **satu kota**.
3. Bandingkan keadaannya: teks hanya berkata ukuran jalannya serupa (*a road of a similar size*). Teks tidak menyebut apakah **lalu lintasnya** sepadat Waykerta, yang macetnya sampai satu jam. Bisa saja kota itu memang lebih sepi.
4. Jadi contoh itu menarik, tetapi belum cukup untuk membuktikan cara yang sama pasti berhasil di Waykerta. Itu opsi B.

Cek ulang: opsi B tidak berkata contohnya salah; ia hanya berkata contohnya **belum cukup**. Itu cocok dengan bunyi soal *"not enough, on its own"*.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — hasil di kota itu justru dilaporkan **pejabat kota itu** (*Officials there reported ...*), bukan oleh dosen. **Jebakan:** salah membaca sumber bukti.

• **B ✓** — satu kasus saja dan keadaannya mungkin berbeda.

• C ✗ — teks berkata perjalanan bus menjadi **lebih singkat**; contoh itu mendukung penulis, bukan menunjukkan kegagalan. **Jebakan:** arah bukti terbalik.

• D ✗ — hasilnya sudah dilaporkan *"within a year"* (dalam setahun), jadi tidak benar bahwa hasilnya belum ada. **Jebakan:** rincian bertentangan dengan teks.

• E ✗ — teks tidak menyebut biaya lajur bus. **Jebakan:** informasi di luar teks.

Jawaban: B.

No. 5 Kunci: D

Yang ditanya: asumsi tersembunyi (*unstated assumption*) yang **harus benar** agar argumen wali kota, Pak Cornelis Wattimena, berhasil.

Konsep – asumsi = jembatan tak tertulis (sub bab 4.3). Argumen terdiri atas alasan dan kesimpulan. Asumsi adalah jembatan yang menghubungkan keduanya, tetapi tidak ditulis. Cara menguji: **uji balik** — bayangkan asumsi itu salah; bila argumen runtuh, itulah asumsinya. Contoh kecil: "Antrean kantin panjang, jadi kantin dibuka dua loket supaya antrean pendek." Asumsinya: jumlah pembeli tidak ikut bertambah setelah loket ditambah. Bila pembeli dari luar ikut datang, antrean tetap panjang dan argumennya runtuh.

Langkah:
1. Kesimpulan wali kota: lebarkan jalan menjadi empat lajur.
2. Alasannya: *"Drivers here cannot wait ten more years for better buses. A wider road will cut travel times from the day it opens."* (Pengemudi di sini tidak bisa menunggu sepuluh tahun lagi untuk bus yang lebih baik. Jalan yang lebih lebar akan memangkas waktu perjalanan sejak hari jalan itu dibuka.)
3. Jembatan yang tidak ditulis: setelah dibuka, jalan yang lebar itu **tidak segera dipenuhi** mobil tambahan, sehingga waktu tempuh benar-benar turun.
4. Uji balik: bila jalan baru itu cepat penuh lagi oleh mobil tambahan, waktu tempuh tidak berkurang dan alasan memilih pelebaran runtuh. Jadi asumsinya opsi D.

Cek ulang: Text 2 menyerang tepat titik ini: *"Wider roads tend to fill up again"* (jalan yang lebih lebar cenderung kembali penuh). Itu tanda D memang jembatan argumen wali kota yang bisa dibantah.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — nasib penjual makanan adalah kekhawatiran lain di berita, bukan jembatan argumen "waktu tempuh turun". Bila mereka sulit pindah, mereka rugi, tetapi alasan wali kota tetap utuh. **Jebakan:** topik ada di teks, tetapi tidak dibutuhkan argumen.

• B ✗ — wali kota berkata pengemudi *"cannot wait ten more years"* — artinya bus dianggap terlalu **lama**, bukan **tidak akan pernah** berhasil. **Jebakan:** kata mutlak *never*.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• C ✗ — teks tidak menyebut lampu lalu lintas rusak; bila itu penyebab utama, argumen pelebaran malah melemah. **Jebakan:** arah berlawanan.

• **D ✓** — uji balik meruntuhkan argumen.

• E ✗ — tidak dibutuhkan; argumen tetap berjalan walaupun tidak ada yang ingin pindah rumah. **Jebakan:** tidak relevan.

Jawaban: D.

No. 6 Kunci: A

Yang ditanya: tanggapan yang paling mungkin dari penulis Text 2 (Dr. Anggraeni) terhadap ucapan wali kota di Text 1.

Konsep – memperkirakan tanggapan penulis lain (sub bab 4.4). Untuk soal *"How would the writer … most likely respond"*, kita tidak boleh menebak dari perasaan sendiri. Kumpulkan dulu (1) apa yang **diakui** penulis dan (2) apa yang **ditolaknya**, lalu pilih opsi yang memuat keduanya dengan tepat. Contoh kecil: guru yang berkata "Saya paham kalian lelah, tetapi ulangan tetap hari Senin" akan menanggapi permintaan "Ulangannya ditunda, Bu" dengan mengakui rasa lelah sambil menolak penundaan.

Langkah:
1. Yang **diakui** Dr. Anggraeni: *"Better bus services take years to build up, so Waykerta does need quick help."* (Layanan bus yang lebih baik butuh bertahun-tahun untuk dibangun, jadi Waykerta memang butuh bantuan cepat.) → ia setuju warga tidak bisa dibiarkan menunggu tanpa bantuan.
2. Yang **ditolak**: *"But every rupiah spent **only** on widening is a rupiah not spent on a solution that keeps working as the city grows."* (Tetapi setiap rupiah yang dihabiskan hanya untuk pelebaran adalah rupiah yang tidak dipakai untuk solusi yang tetap berhasil saat kota tumbuh.) Ia juga menyebut pelebaran yang berdiri sendiri *"a costly bet"* (taruhan mahal).
3. Gabungkan: ia akan **setuju bantuan cepat diperlukan**, tetapi **menolak rencana yang hanya melebarkan jalan**. Itu opsi A.

Cek ulang: kata *only* dan *on its own* penting: Dr. Anggraeni tidak menolak semua perbaikan jalan, ia menolak pelebaran **sebagai satu-satunya** cara.

Analisis tiap opsi:

• **A ✓** — mengakui kebutuhan bantuan cepat + menolak rencana pelebaran saja.

• B ✗ — teks berkata layanan bus *"take years to build up"* (butuh bertahun-tahun), bukan beberapa minggu. **Jebakan:** bertentangan dengan pengakuan penulis.

• C ✗ — ia justru mengkritik pelebaran karena jalan lebar cenderung penuh lagi. **Jebakan:** sikap terbalik.

• D ✗ — penulis tidak pernah menyarankan orang diam di rumah. **Jebakan:** di luar teks.

• E ✗ — penanaman pohon muda adalah rencana kota di **Text 1**; Dr. Anggraeni malah berkata pohon muda di taman yang jauh tidak dapat menggantikan peran pohon tua di jalan itu. **Jebakan:** mencampur isi dua teks.

Jawaban: A.

No. 7 Kunci: E

Yang ditanya: pandangan **lawan** (*opposing view*, argumen tandingan) yang ditanggapi penulis Text 1.

Konsep – argumen tandingan dan sanggahan (sub bab 4.1). Teks opini yang kuat sering memuat pendapat pihak lain lalu menjawabnya. Penanda argumen tandingan: *Some readers will say …, Some argue …, Critics claim …, It is true that …*. Sesudahnya biasanya muncul **sanggahan** dengan *But …, However …*. Jebakan khas: mengira isi sanggahan (pendapat penulis sendiri) sebagai argumen

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tandingan. Contoh kecil: "Ada yang berkata seragam membosankan. Tetapi seragam membuat semua siswa setara." → tandingan: seragam membosankan; sanggahan: seragam membuat setara.

Langkah:

1. Cari penanda tandingan di Text 1: *"**Some readers will say** this is unfair to older people, many of whom have driven safely for fifty years."* (Sebagian pembaca akan berkata ini tidak adil bagi orang lanjut usia, yang banyak di antaranya sudah mengemudi dengan aman selama lima puluh tahun.)
2. Lihat sanggahannya: *"Experience does matter. **But** experience cannot stop the slow changes that come with age ..."* (Pengalaman memang penting. Tetapi pengalaman tidak dapat menghentikan perubahan perlahan karena usia ...).
3. Jadi pandangan lawan = uji ulang **tidak adil** bagi orang yang punya catatan mengemudi aman yang panjang. Itu opsi E (parafrasa dari *unfair ... driven safely for fifty years*).

Cek ulang: pandangan lawan pasti **menentang** usul penulis (uji jalan untuk pengemudi di atas 70 tahun). Opsi E menentang usul itu; opsi B dan D justru **mendukung** usul penulis.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — penulis memang menyebut uji jalan hanya 30 menit, tetapi tidak ada pihak yang dikutip mengeluh soal waktu. **Jebakan:** menebak tandingan dari detail jawaban penulis.

• B ✗ — ini pendapat **penulis sendiri** (mata saja tidak cukup, perlu uji jalan). **Jebakan:** sanggahan/tesis dikira tandingan.

• C ✗ — pengemudi muda dibahas di **Text 2**, bukan ditanggapi Text 1. **Jebakan:** mencampur dua teks.

• D ✗ — ini **alasan penulis Text 1** (*"Many older drivers do not notice these changes ..."*). **Jebakan:** pendapat penulis dikira pendapat lawan.

• **E** ✓ — sesuai kalimat bertanda *Some readers will say*.

Jawaban: E.

No. 8 Kunci: C

Yang ditanya: asumsi yang menjadi sandaran usul Text 2 — uji ulang ditentukan oleh **catatan mengemudi** (kecelakaan, tilang), bukan usia.

Konsep – asumsi di balik usul (sub bab 4.3). Setiap usul punya syarat tak tertulis agar usul itu **berhasil mencapai tujuannya**. Tanyakan: "Agar cara ini berhasil, apa yang harus benar?" lalu uji balik. Contoh kecil: "Siswa yang nilainya turun dipanggil wali kelas." Asumsinya: siswa yang bermasalah akan terlihat dari nilainya. Bila ada siswa bermasalah yang nilainya tetap bagus, cara itu tidak menangkapnya.

Langkah:

1. Usul Text 2: *"retesting should depend on driving records, not birthdays. Drivers of any age who have caused accidents or collected several traffic fines should take a road test again."* (uji ulang ditentukan catatan mengemudi, bukan hari ulang tahun; pengemudi usia berapa pun yang pernah menyebabkan kecelakaan atau sering ditilang harus diuji lagi.)
2. Tujuannya: jalan yang lebih aman (*"If the goal is safer roads ..."*).
3. Agar usul itu berhasil, pengemudi yang kemampuannya menurun harus **terlihat lebih dulu** di catatannya (ditilang atau kecelakaan kecil) sebelum terjadi kecelakaan parah. Bila tidak, catatan bersih tidak berarti aman.
4. Uji balik: bila pengemudi yang mulai tidak aman biasanya **tidak** meninggalkan jejak di catatan sampai terjadi kecelakaan besar, sistem catatan baru bekerja **terlambat** — tujuan "jalan lebih aman" gagal. Itu opsi C.

Cek ulang: Text 1 justru menyerang titik ini: perubahan karena usia terjadi *"so gradually"* (sangat perlahan) dan tidak disadari. Jadi C adalah jembatan Text 2 yang bisa dibantah Text 1.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — Text 2 tidak membutuhkan anggapan ini; usulnya tetap berjalan apa pun sikap pengemudi lansia. **Jebakan:** tidak relevan.

• B ✗ — Text 2 memakai **satu** contoh pemuda 25 tahun; usulnya berlaku untuk *"drivers of any age"*, jadi tidak perlu pemuda **selalu** lebih berbahaya. **Jebakan:** kata mutlak *always*.

• **C** ✓ — uji balik meruntuhkan usul.

• D ✗ — usul dokter melapor hanya tambahan dan tidak bergantung pada dokter mengetahui jadwal mengemudi pasien. **Jebakan:** rincian kecil dijadikan asumsi utama.

• E ✗ — Text 2 tidak membandingkan uji mata dengan uji jalan; usulnya malah meminta **uji jalan** bagi yang catatannya buruk. **Jebakan:** bertentangan dengan usul.

Jawaban: C.

No. 9 Kunci: B

Yang ditanya: perbedaan **sikap** kedua penulis terhadap pengemudi lansia.

Konsep – membandingkan sikap dua penulis (sub bab 4.4). Tulis **satu kalimat sikap** untuk tiap penulis, berdasarkan kata penilai dan alasan utamanya. Lalu periksa kedua bagian opsi "Text 1 …; Text 2 …" — keduanya harus benar dan tidak tertukar. Contoh kecil: A berkata "Saya khawatir anak-anak kurang tidur", B berkata "Anak-anak saya rajin dan tahu batas" → A **khawatir**, B **membela**.

Langkah:

1. Sikap Text 1: Pak Valentinus tidak memusuhi lansia (*"Experience does matter"*, *"A road test is not a punishment"*), tetapi **khawatir** perubahan karena usia tidak disadari: *"Many older drivers do not notice these changes in themselves"* (Banyak pengemudi lansia tidak menyadari perubahan ini pada diri mereka).
2. Sikap Text 2: Bu Magdalena **membela** catatan mengemudi para lansia: *"a rule that treats every seventy-year-old as a danger tells many careful drivers that their record means nothing"* (aturan yang menganggap setiap orang berusia tujuh puluh sebagai bahaya memberi tahu banyak pengemudi berhati-hati bahwa catatan mereka tidak berarti).
3. Bandingkan dengan opsi: Text 1 = khawatir penurunan yang tidak disadari; Text 2 = membela catatan mereka. Itu opsi B.

Cek ulang: opsi B sama-sama "hati-hati": tidak menyebut Text 1 bermusuhan dan tidak menyebut Text 2 menolak semua kekhawatiran (Bu Magdalena mengakui *"That may be true for some"*).

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — Text 1 tidak bermusuhan (*hostile*); ia mengakui pengalaman penting dan berkata uji jalan bukan hukuman. Text 2 juga tidak netral; ia membela ayahnya dan lansia lain. **Jebakan:** kata sikap terlalu keras.

• **B** ✓ — kedua bagian didukung teks.

• C ✗ — Text 1 hanya **mengakui** pengalaman sebelum *But*, bukan memujinya sebagai pokok; Text 2 tidak meragukan pengalaman, malah membela catatan panjang. **Jebakan:** setengah benar.

• D ✗ — Text 1 ingin lansia **diuji**, bukan dilarang mengemudi; Text 2 meminta dokter **boleh melapor** pasien berisiko, bukan menguji semua lansia. **Jebakan:** melebih-lebihkan usul.

• E ✗ — tertukar: yang khawatir lansia tidak menyadari penurunan adalah **Text 1**; Text 2 hanya mengutip pendapat itu lalu menanggapinya. **Jebakan:** sudut pandang tertukar.

Jawaban: B.

No. 10 Kunci: D

Yang ditanya: alasan pembaca kritis perlu **berhati-hati** terhadap survei di Text 1.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep – kredibilitas sumber bukti (sub bab 4.2). Selain ukuran sampel, pembaca kritis bertanya: **siapa yang membuat** bukti itu dan apakah ia **berkepentingan** dengan hasilnya? Sumber yang akan untung bila kesimpulannya diterima belum tentu berbohong, tetapi buktinya perlu diperiksa lebih hati-hati. Contoh kecil: penelitian "susu merek X membuat anak tinggi" yang dibiayai pabrik susu X tetap mungkin benar, tetapi kita perlu bukti dari pihak lain.

Langkah:
1. Kalimat survei: *"A survey of 2,000 young adults by the Kalindra Finance Institute,* ***which also runs savings programmes for schools****, found that …"* (Survei terhadap 2.000 orang dewasa muda oleh Kalindra Finance Institute, **yang juga menjalankan program tabungan untuk sekolah**, menemukan bahwa …).
2. Keterangan tambahan itu penting: lembaga yang menjalankan program tabungan untuk sekolah kemungkinan **diuntungkan** bila sekolah menambah pelajaran mengelola uang (misalnya program mereka makin dibutuhkan).
3. Jadi pembaca perlu berhati-hati karena survei dibuat oleh pihak yang **mungkin berkepentingan**. Itu opsi D.

Cek ulang: opsi D memakai kata hati-hati *may gain* (mungkin untung). Soal juga bertanya *"be cautious"* (berhati-hati), bukan "membuktikan survei itu palsu". Keduanya cocok.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — survei memang dimaksudkan menggambarkan orang muda pada umumnya, bukan tiga siswa itu; menanyai orang dewasa muda bukan kelemahan. **Jebakan:** mencampur contoh kasus dengan bukti survei.
• B ✗ — survei justru menunjukkan yang belajar mengelola uang **dua kali lebih mungkin** menabung. **Jebakan:** isi bukti dibalik.
• C ✗ — teks tidak menyebut kapan survei dilakukan. **Jebakan:** informasi di luar teks.
• **D ✓** — sumber yang mungkin berkepentingan.
• E ✗ — 2.000 orang bukan jumlah yang terlalu sedikit untuk survei; arah penilaiannya salah. **Jebakan:** "bukti tampak lemah karena angka" padahal angkanya cukup besar.

Jawaban: D.

No. 11 Kunci: E

Yang ditanya: pernyataan yang, bila benar, paling **memperlemah** kesimpulan "pelajaran mengelola uang membuat orang muda menabung".

Konsep – memperlemah argumen sebab-akibat (sub bab 4.3). Survei hanya menunjukkan dua hal **terjadi bersama** (pernah belajar mengelola uang + punya tabungan darurat). Kesimpulan "pelajaran itulah **penyebabnya**" melemah bila ada **penyebab lain** yang menjelaskan keduanya. Pernyataan yang benar tetapi tidak menyentuh hubungan sebab-akibat itu **tidak relevan**. Contoh kecil: "Siswa yang ikut les nilainya lebih tinggi, jadi les menaikkan nilai." Melemah bila ternyata yang ikut les memang siswa yang sejak awal rajin.

Langkah:
1. Kesimpulan yang ingin diperlemah: belajar mengelola uang di sekolah → orang muda menabung.
2. Cari opsi yang memberi **penjelasan lain**. Opsi E: sekolah yang punya pelajaran mengelola uang kebanyakan melayani keluarga yang **sudah mampu menabung**.
3. Bila E benar, orang muda itu mungkin punya tabungan darurat karena **keluarganya mampu dan terbiasa menabung**, bukan karena pelajarannya. Hubungan sebab-akibat dalam survei melemah. Itu opsi E.

Cek ulang: opsi E tidak berkata pelajaran itu tidak berguna; ia hanya membuat survei **tidak bisa membuktikan** pelajaran sebagai penyebab. Inilah cara kerja pernyataan pelemah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — tempat menyimpan tabungan tidak mengubah hubungan pelajaran–menabung. **Jebakan:** benar tetapi tidak relevan.

• B ✗ — makin banyak penipuan justru membuat pelajaran mengelola uang terasa **lebih** perlu; tidak memperlemah. **Jebakan:** arah berlawanan.

• C ✗ — senang atau tidak dengan pelajaran tidak menjelaskan apakah pelajaran itu membuat orang menabung. **Jebakan:** tidak relevan.

• D ✗ — nasihat para ahli menunjukkan tabungan darurat itu penting, tetapi tidak menyentuh penyebabnya. **Jebakan:** benar tetapi tidak relevan.

• **E** ✓ — penyebab lain yang menjelaskan hasil survei.

Jawaban: E.

No. 12 Kunci: A

Yang ditanya: cara penulis Text 2 (Pak Baskara) **menanggapi** usul utama Text 1.

Konsep – hubungan sikap dua penulis (sub bab 4.4). Tanggapan penulis kedua bisa: setuju penuh, menolak penuh, atau **setuju sebagian** (setuju tujuannya, menolak caranya). Penanda setuju sebagian: *No one disputes that …, I agree that …*, lalu *The question is …, But …, A better path is …*. Contoh kecil: "Tak ada yang membantah kelas perlu bersih. Pertanyaannya: siapa yang membersihkan?" → setuju tujuan, mempersoalkan cara.

Langkah:

1. Usul utama Text 1: *"money management should become a compulsory subject in senior high school, with its own lesson every week"* (mengelola uang menjadi mata pelajaran wajib dengan jam pelajaran sendiri tiap minggu).
2. Pengakuan Text 2: *"No one disputes that young people need to understand money."* (Tidak ada yang membantah bahwa orang muda perlu memahami uang.) → setuju **tujuannya**.
3. Penolakan Text 2: *"A new compulsory subject means either a longer day or less time for something else. A better path is to weave money lessons into the subjects we already teach."* (Mapel wajib baru berarti hari sekolah lebih panjang atau waktu untuk hal lain berkurang. Jalan yang lebih baik: sisipkan pelajaran uang ke dalam mapel yang sudah ada.) → menolak **mapel terpisah**.
4. Gabungan: menerima perlunya pelajaran uang, menolak mapel baru tersendiri. Itu opsi A.

Cek ulang: opsi B juga berbentuk "menolak + alasan", tetapi isinya salah: Pak Baskara tidak menolak pelajaran uang; ia justru ingin pelajaran uang masuk ke matematika, ekonomi, dan bahasa Indonesia.

Analisis tiap opsi:

• **A** ✓ — setuju tujuan, menolak cara.

• B ✗ — ia menerima perlunya pelajaran uang. **Jebakan:** sikap "setuju sebagian" dibaca sebagai "menolak penuh".

• C ✗ — ia tidak menyambut mapel baru, dan ekonomi justru dipakai untuk membahas penipuan daring, bukan diganti. **Jebakan:** setengah benar, isi tertukar.

• D ✗ — ia malah mengusulkan pelajaran ekonomi membahas penipuan daring, tanda ia menganggapnya bahaya nyata. **Jebakan:** bertentangan dengan teks.

• E ✗ — hari sekolah yang lebih panjang disebut sebagai **akibat buruk** mapel baru, bukan usulnya. **Jebakan:** sebab-akibat terbalik.

Jawaban: A.

No. 13 Kunci: C

Yang ditanya: posisi utama (*main position*), yaitu tesis penulis Text 3 (Bu Hermina).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep – tesis penulis penengah (sub bab 4.1). Penulis yang membuka dengan *"Both sides have a point"* (kedua pihak ada benarnya) biasanya mengambil **jalan tengah**. Tesisnya bukan pengakuan di awal, melainkan **usul** sesudah kata pembalik *But* — sering ditandai *should*. Contoh kecil: "Dua-duanya benar. Tetapi sebelum membeli bola baru, perbaiki dulu yang kempes, lalu beli seperlunya." → tesis: perbaiki dulu, beli seperlunya.

Langkah:

1. Pengakuan: *"Both sides have a point."* + dua pengakuan (AC baru hemat listrik; ruang yang terlalu panas mengganggu belajar).
2. Pembalik + perumpamaan: *"But cooling a room with open gaps and a leaking roof is like filling a bucket with a hole in it."* (Tetapi mendinginkan ruang yang bercelah dan atapnya bocor seperti mengisi ember yang berlubang.)
3. Usul (tesis): *"The school should first carry out the cheap repairs, then measure the temperature in every classroom for a month, and install air conditioners only in the rooms that are still too hot."* (Sekolah sebaiknya lebih dulu melakukan perbaikan murah, lalu mengukur suhu setiap kelas selama sebulan, dan memasang AC hanya di ruang yang masih terlalu panas.)
4. Parafrasa: perbaikan murah dulu, mesin hanya di ruang yang masih membutuhkan. Itu opsi C.

Cek ulang: opsi C memuat dua bagian usul (urutan "dulu" dan batas "hanya di ruang tertentu"), sama seperti kalimat *should* di teks.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — ini lebih dekat dengan keinginan Text 1 (Gabriella); Text 3 membatasi AC hanya untuk ruang yang masih panas. **Jebakan:** sudut pandang tertukar.

• B ✗ — Text 3 tidak membahas sekolah tidak mampu; justru ia menyebut AC baru hemat listrik. **Jebakan:** kata mutlak *any*.

• **C ✓** — sesuai usul sesudah *But*.

• D ✗ — kipas langit-langit dibahas di Text 2 (diperbaiki, bukan diganti AC). **Jebakan:** mencampur isi teks lain.

• E ✗ — memindah jadwal pelajaran tidak disebut di mana pun. **Jebakan:** di luar teks.

Jawaban: C.

No. 14 Kunci: B

Yang ditanya: perbandingan pandangan Text 2 (Pak Darmadi) dan Text 3 (Bu Hermina) — persamaan dan perbedaannya.

Konsep – persamaan dan perbedaan dua sudut pandang (sub bab 4.4). Dua penulis bisa sepakat soal **langkah** tetapi berbeda soal **alasan atau penilaian**. Buat diagram sederhana: kolom "sama" dan kolom "beda". Opsi yang benar harus cocok dengan kedua kolom. Contoh kecil: A dan B sama-sama ingin naik kereta, tetapi A berkata karena murah dan B berkata harganya tidak murah, hanya lebih cepat → sama langkah, beda penilaian biaya.

Langkah:

1. **Sama:** Text 2 — *"Before buying machines, we should try cheaper steps ..."* (Sebelum membeli mesin, kita coba langkah yang lebih murah ...). Text 3 — *"The school should first carry out the cheap repairs ..."* (Sekolah sebaiknya lebih dulu melakukan perbaikan murah ...). Keduanya ingin **langkah murah lebih dulu**.
2. **Beda:** Text 2 — AC di semua kelas *"would double the school's electricity bill"* (akan melipatgandakan tagihan listrik). Text 3 — *"Newer air conditioners use much less power than old models"* (AC baru memakai listrik jauh lebih sedikit daripada model lama). Mereka **menilai biaya listrik secara berbeda**.
3. Opsi yang memuat persamaan dan perbedaan itu: opsi B.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Cek ulang: kedua penulis tidak menolak AC sepenuhnya: Text 2 berkata *"If those steps fail, we can talk about machines"*, Text 3 setuju memasang AC di ruang yang masih panas. Jadi opsi A dan C salah.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — keduanya membuka kemungkinan AC bila langkah murah gagal atau ruang masih panas. **Jebakan:** kata mutlak *any ... however hot*.

• **B ✓** — sama langkah, beda penilaian biaya listrik.

• C ✗ — Text 2 tidak ingin AC segera; Text 3 tidak menolak sepenuhnya. **Jebakan:** sikap kedua penulis dibalik.

• D ✗ — Text 2 berkata *"I understand the heat problem"*, Text 3 berkata panas *"really does harm learning"*. Keduanya menganggap panas masalah nyata. **Jebakan:** bertentangan dengan pengakuan penulis.

• E ✗ — Text 3 tidak menganggap panas tidak berbahaya. **Jebakan:** sudut pandang tertukar/salah.

Jawaban: B.

No. 15 Kunci: D

Yang ditanya: nada (*tone*) Text 3 — cara penulis menyampaikan pendapatnya.

Konsep – nada penulis (sub bab 4.4). Nada dibaca dari **pilihan kata** dan **cara berargumen**. Penulis yang mengakui kebenaran dua pihak lalu memberi langkah konkret bernada *balanced* (seimbang) dan *practical* (praktis). Penulis yang meremehkan pihak lain bernada *dismissive*; yang mengejek bernada *mocking/sarcastic*. Kedua kata di opsi harus cocok. Contoh kecil: "Usulmu ada benarnya, usulnya juga. Bagaimana kalau kita coba seminggu, lalu kita ukur hasilnya?" → seimbang dan praktis.

Langkah:

1. Tanda **seimbang**: *"Both sides have a point."* Penulis mengakui alasan siswa (panas *"really does harm learning"*) dan menanggapi soal biaya (AC baru hemat listrik).
2. Tanda **praktis**: langkah berurutan dan dapat dikerjakan — *"first carry out the cheap repairs, then measure the temperature in every classroom for a month, and install air conditioners only in the rooms that are still too hot."*
3. Perumpamaan ember berlubang dipakai untuk **menjelaskan**, bukan mengejek siapa pun.
4. Nada = seimbang dan praktis. Itu opsi D.

Cek ulang: tidak ada kata yang meremehkan, mengejek, atau putus asa di Text 3. Kalimat-kalimatnya tenang dan berisi langkah.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — penulis tidak meremehkan pendapat siapa pun; ia mengakui kedua pihak. **Jebakan:** kata "But" dikira tanda meremehkan.

• B ✗ — penulis tidak bersemangat tanpa kritik; ia memberi syarat (perbaikan dulu, ukur suhu). **Jebakan:** mengira dukungan sebagian sebagai dukungan penuh.

• C ✗ — perumpamaan ember berlubang bukan ejekan; tidak ada orang yang ditertawakan. **Jebakan:** perumpamaan dikira sindiran.

• **D ✓** — seimbang dan praktis.

• E ✗ — tidak ada tanda putus asa; penulis justru memberi jalan keluar. **Jebakan:** kata sikap yang terlalu emosional.

Jawaban: D.

No. 16 Kunci: A

Yang ditanya: peran (*role*) kalimat *"Some argue that only official centres can repair phones safely ..."* di dalam Text 1.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep – mengenali argumen tandingan (sub bab 4.1). Frasa *Some argue ..., Some people say ..., Critics claim ...* menandai pendapat **orang lain**, biasanya yang berlawanan dengan penulis. Kalimat sesudahnya yang diawali *But* adalah **sanggahan** penulis. Jebakan khas: mengira kalimat tandingan sebagai tesis penulis karena kalimatnya tegas. Contoh kecil: "Ada yang berkata membaca komik membuang waktu. Tetapi komik melatih anak membaca kalimat pendek." → kalimat pertama = tandingan, kalimat kedua = sanggahan.

Langkah:
1. Kalimat yang ditanya: *"Some argue that only official centres can repair phones safely and that independent repairers put users' data at risk."* (Sebagian orang berpendapat hanya pusat servis resmi yang dapat memperbaiki ponsel dengan aman dan bahwa tukang servis mandiri membahayakan data pengguna.)
2. Kalimat sesudahnya: *"But my stall has fixed thousands of phones, and I have never needed a customer's password ..."* (Tetapi lapak saya sudah memperbaiki ribuan ponsel, dan saya tidak pernah membutuhkan kata sandi pelanggan ...) → penulis **menjawab** pendapat itu.
3. Jadi perannya: menyajikan **pandangan lawan** yang lalu dijawab penulis. Itu opsi A.

Cek ulang: tesis Pak Yosafat ada di paragraf terakhir (*"Phone makers should be required to sell spare parts ..."*) dan **berlawanan** dengan isi kalimat *Some argue*. Maka kalimat itu tidak mungkin tesisnya.

Analisis tiap opsi:
• **A ✓** — tandingan yang kemudian disanggah.
• B ✗ — tesis penulis justru sebaliknya: siapa pun boleh membeli suku cadang dan memperbaiki. **Jebakan:** tandingan dikira tesis.
• C ✗ — kalimat itu tidak membicarakan kecepatan pusat servis resmi. **Jebakan:** mencampur dengan cerita tiga hari mencari layar.
• D ✗ — alasan pencarian tiga hari ada di paragraf pertama (*"the maker sells parts only to its own service centres"*). **Jebakan:** tertukar kalimat.
• E ✗ — penulis tidak mengakui pernah membahayakan data; ia justru berkata tidak pernah perlu kata sandi pelanggan. **Jebakan:** bertentangan dengan sanggahan.

Jawaban: A.

No. 17 Kunci: C

Yang ditanya: perbedaan **jenis bukti** yang dipakai Text 1 dan Text 2.

Konsep – jenis bukti (sub bab 4.2). Bukti dalam teks opini bisa berupa: **pengalaman pribadi** (cerita penulis), **contoh kasus**, **data/survei**, **hasil uji/percobaan** (membandingkan dua kelompok), atau **kesaksian ahli**. Hasil uji yang membandingkan dua kelompok biasanya lebih kuat daripada satu cerita, tetapi tetap dinilai dari cara pengujiannya. Contoh kecil: "Saya pakai sepatu X dan larinya cepat" = pengalaman pribadi; "20 pelari memakai sepatu X dan 20 memakai sepatu Y, lalu waktunya dibandingkan" = uji dua kelompok.

Langkah:
1. Bukti Text 1: cerita satu pelanggan dengan layar retak (paragraf 1) dan *"my stall has fixed thousands of phones"* (lapak saya sudah memperbaiki ribuan ponsel) → keduanya berasal dari **pekerjaan/pengalaman penulis sendiri**.
2. Bukti Text 2: *"My laboratory recently bought 50 replacement batteries from online shops and 50 original batteries from the makers. During charging tests, 14 of the online batteries overheated; none of the originals did."* (Laboratorium saya membeli 50 baterai pengganti dari toko daring dan 50 baterai asli dari pabrik. Dalam uji pengisian, 14 baterai daring menjadi terlalu panas; baterai asli tidak ada yang begitu.) → uji yang **membandingkan dua kelompok**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Perbedaannya: Text 1 bersandar pada pengalaman kerja penulis, Text 2 membandingkan dua kelompok baterai. Itu opsi C.

Cek ulang: periksa kedua bagian opsi C: bagian Text 1 ✓ (cerita pelanggan + ribuan ponsel di lapaknya), bagian Text 2 ✓ (50 vs 50 baterai).

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — tertukar: hasil uji ada di **Text 2**, cerita pelanggan di **Text 1**. **Jebakan:** sudut pandang tertukar.

• B ✗ — tidak ada kutipan dari pusat servis resmi atau pemilik toko daring. **Jebakan:** di luar teks.

• **C ✓** — kedua bagian benar.

• D ✗ — Text 1 punya bukti (pengalaman penulis), dan Text 2 bukan hanya pendapat ahli, melainkan hasil uji. **Jebakan:** kata mutlak *no ... at all*, *only*.

• E ✗ — Text 1 tidak membandingkan model ponsel; Text 2 tidak menceritakan satu kecelakaan. **Jebakan:** jenis bukti salah.

Jawaban: C.

No. 18 Kunci: E

Yang ditanya: pernyataan yang, bila benar, paling **memperkuat** argumen Text 2.

Konsep – memperkuat argumen (sub bab 4.3). Pertama, rumuskan argumen yang hendak diperkuat (kesimpulan + alasan). Pernyataan penguat menambah bukti bahwa **alasan itu benar** atau bahwa **usul penulis memang menjawab masalahnya**. Pernyataan yang benar tetapi membahas hal lain **tidak relevan**; pernyataan yang menunjukkan hal sebaliknya **memperlemah**. Contoh kecil: argumen "helm wajib karena melindungi kepala" diperkuat oleh "kebanyakan korban luka kepala tidak memakai helm".

Langkah:

1. Argumen Text 2: hukum harus mewajibkan baterai pengganti **memenuhi standar keamanan** dan tukang servis **terlatih**, karena baterai litium yang rusak/tiruan bisa panas dan terbakar: *"the law should also require replacement batteries to meet safety standards and repairers to be trained to handle them"*.
2. Penguat yang dicari: bukti bahwa bahaya justru datang dari **baterai tanpa sertifikat** dan **tukang yang tidak terlatih** — dua hal yang hendak diatur penulis.
3. Opsi E: sebagian besar kebakaran setelah servis melibatkan suku cadang tidak bersertifikat dan pelatihan yang buruk (*uncertified parts and poor training*). Ini membuktikan kedua usul penulis menyasar penyebab nyata. Itu opsi E.

Cek ulang: bila E benar, usul "standar + pelatihan" langsung mengurangi penyebab kebakaran yang paling sering. Argumen Text 2 menjadi lebih kuat.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — harga servis mendukung keluhan **Text 1**, bukan argumen keselamatan Text 2. **Jebakan:** relevan untuk teks lain.

• B ✗ — seberapa cepat orang mengganti ponsel tidak menyentuh soal keselamatan baterai. **Jebakan:** benar tetapi tidak relevan.

• C ✗ — bila baterai asli pun bisa panas karena mobil yang panas, masalahnya bukan baterai pengganti; ini cenderung **memperlemah**. **Jebakan:** arah berlawanan.

• D ✗ — bila sebagian tukang sudah ikut pelatihan sendiri, kebutuhan aturan wajib malah terasa berkurang. **Jebakan:** arah berlawanan.

• **E ✓** — menguatkan alasan di balik kedua usul.

Jawaban: E.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 19 Kunci: B

Yang ditanya: sikap (*attitude*) penulis Text 2 (Pak Rizaldi) terhadap janji antar sepuluh menit, beserta alasannya.

Konsep – sikap penulis (sub bab 4.4). Sikap dibaca dari kata penilai dan dari **usul** penulis. Opsi sikap sering berbentuk "kata sikap + because …": **kedua bagian** harus benar. Hati-hati dengan kalimat penulis yang mengakui sebagian (*Technically, that is true*) — itu bukan sikap akhirnya. Contoh kecil: "Secara aturan, memang tidak ada yang melarang. Tetapi caranya tetap merugikan." → sikap: kritis.

Langkah:

1. Pengakuan setengah: *"Technically, that is true. No one ever told me to run a red light."* (Secara teknis itu benar. Tidak ada yang pernah menyuruh saya menerobos lampu merah.)
2. Pembalik tajam: *"The timer did."* (Pengatur waktunyalah yang menyuruh.) → tekanan waktu membuat pengendara menempuh bahaya.
3. Bukti dari pengalamannya: nilai (*rating*) turun setiap pesanan terlambat, bahkan saat hujan deras, sehingga pesanan berkurang.
4. Usulnya: pilihan *"no rush"* dan berhenti menghukum pengendara. Sikap = **kritis**, karena tekanan waktu membahayakan keselamatan pengendara. Itu opsi B.

Cek ulang: judulnya *"The Timer Rides With You"* (Pengatur waktu ikut berkendara bersamamu) menggambarkan tekanan yang terus menempel pada pengendara — sejalan dengan sikap kritis.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — ia tidak mendukung; pesanan berkurang justru akibat buruk nilai yang turun. **Jebakan:** sikap terbalik.

• **B ✓** — kata sikap dan alasannya sama-sama didukung teks.

• C ✗ — walaupun ia sudah tidak menjadi pengendara (*former delivery rider*), ia tidak netral; ia memberi kritik dan usul. **Jebakan:** keterangan penulis dijadikan alasan sikap.

• D ✗ — tidak ada tanda geli/lucu, dan teks tidak membahas apakah pelanggan memperhatikan pengatur waktu. **Jebakan:** di luar teks.

• E ✗ — kalimat aplikasi "tidak pernah mendorong ngebut" hanya diakui *technically* lalu dibantah *"The timer did"*. **Jebakan:** pengakuan setengah dikira sikap akhir.

Jawaban: B.

No. 20 Kunci: D

Yang ditanya: titik yang paling mendekati **kesepakatan** dua penulis yang berbeda sikap (Bu Syarifah mendukung antar cepat; Pak Rizaldi mengkritiknya).

Konsep – titik temu pada penulis yang berlawanan (sub bab 4.4). Penulis yang tampak berlawanan sering punya titik temu di bagian **pengakuan** (*Still, …, I do worry …*) atau di **usul**. Cara kerja: tulis usul/pengakuan tiap penulis, lalu cari opsi yang sama-sama didukung. Contoh kecil: A suka konser sampai larut, B mengeluh bising; A berkata "aku rela musiknya dikecilkan sesudah jam sepuluh", B meminta "ada batas jam bising" → titik temu: suara dikurangi pada jam tertentu.

Langkah:

1. Text 1 (paragraf kedua): *"Still, I do worry about the riders I see racing through traffic. I always tip them, and I would happily wait a few extra minutes if the app gave me that choice."* (Walau begitu, saya khawatir dengan pengendara yang saya lihat ngebut di jalan. … saya rela menunggu beberapa menit lebih lama bila aplikasi memberi pilihan itu.)
2. Text 2 (usul): *"Customers should be able to choose a 'no rush' option …"* (Pelanggan sebaiknya bisa memilih opsi "tidak terburu-buru" …).
3. Keduanya bertemu pada gagasan: pelanggan **bisa menerima pesanan yang sedikit lebih lambat** agar pengendara tidak tertekan. Itu opsi D.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Cek ulang (tabel periksa): A (T1 ✗ ia butuh antar cepat sesudah sif malam, T2 tidak meminta larangan) · B (keduanya tidak membahas upah) · C (T1 memberi tip tetapi tetap khawatir; T2 tidak membahas tip) · **D (T1 ✓, T2 ✓)** · E (T2 justru mengkritik sistem nilai).

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — Bu Syarifah justru membutuhkan antar cepat sesudah sif malamnya; tidak ada yang meminta larangan malam. **Jebakan:** di luar teks.

• B ✗ — upah tambahan tidak dibahas kedua penulis. **Jebakan:** tebakan yang terdengar adil.

• C ✗ — Bu Syarifah memberi tip, tetapi tetap berkata *"I do worry"*; tip tidak menghapus kekhawatirannya. **Jebakan:** detail dibalik maknanya.

• **D ✓** — usul Text 2 + kesediaan Text 1.

• E ✗ — Pak Rizaldi mengkritik nilai yang turun karena keterlambatan di luar kendali. **Jebakan:** bertentangan dengan Text 2.

Jawaban: D.

Latihan sub bab 5.1

No. 1 Kunci: E

Yang ditanya: penilaian **keseluruhan** penulis ulasan (Text 2) terhadap pameran.

Konsep – sikap penulis ulasan. Ulasan yang seimbang biasanya punya pola: **kelebihan → kekurangan → penilaian akhir/rekomendasi**. Penilaian keseluruhan diambil dari gabungan ketiganya, terutama kalimat rekomendasi di akhir (kata penanda: *still, overall, I recommend*).

Langkah:

1. Kelebihan: *"The best pieces are found in the main hall …"* (karya terbaik ada di aula utama).
2. Kekurangan: *"The side room is less successful."* (Ruang samping kurang berhasil.) dan *"The labels are too brief …"* (Label terlalu singkat).
3. Penilaian akhir: *"**Still**, Slow Blue is a quiet rebellion against fast fashion, and **I recommend it** …"* (Meski begitu, … dan saya merekomendasikannya.)
4. Gabungan: ada kekurangan, tetapi tetap direkomendasikan → opsi E.

Cek ulang: kata *Still* (meski begitu) adalah penanda bahwa penilaian akhir tetap positif setelah kekurangan disebut.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — bagian pertama benar (aula utama dipuji), tetapi bagian kedua salah: penulis justru berkata *"I recommend it"*. **Jebakan:** setengah benar; kekurangan ruang samping dijadikan penilaian keseluruhan.

• B ✗ — ruang samping disebut *less successful*. **Jebakan:** hanya membaca bagian pujian.

• C ✗ — penulis justru merekomendasikan khusus untuk pelajar (*especially to students*). **Jebakan:** sasaran pembaca terbalik.

• D ✗ — bagian kedua benar untuk ruang samping (motif daun berulang), tetapi labelnya justru dikritik *"too brief"* (terlalu singkat). **Jebakan:** setengah benar, setengah terbalik.

• **E ✓** — kelebihan + kekurangan + rekomendasi.

Jawaban: E.

No. 2 Kunci: B

Yang ditanya: sikap/penilaian **keseluruhan** penulis ulasan (Text 2) terhadap album.

Konsep – sikap penulis ulasan. Ulasan biasanya berisi **pujian** dan **kritik**. Sikap keseluruhan = gabungan keduanya. Penanda pujian: *charming, treasure, warm*. Penanda kritik: *weakness, I hope …*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

more. Contoh kecil: *"The food was delicious, but the portions were small. I'll be back."* → sikap: suka secara umum, dengan satu catatan.

Langkah:

1. Pujian: suara bising rekaman *"I found it charming"* (menurut saya menawan); suara Jelita *"the album's treasure"* (harta karun album); cello *"the heartbeat of every song"*.
2. Kritik: *"The album's weakness is its choice of songs. Six of the eight are classic keroncong songs ...; only two are the group's own."* (Kelemahan album ada pada pilihan lagu. Enam dari delapan adalah lagu keroncong klasik ...; hanya dua lagu ciptaan grup itu sendiri.)
3. Harapan: *"I hope their next album has more of this."* (Saya berharap album berikutnya memuat lebih banyak lagu seperti ini — lagu ciptaan sendiri.)
4. Gabungan: menikmati album, tetapi berharap lebih banyak lagu ciptaan sendiri → opsi B.

Cek ulang: perhatikan kata *"Some listeners will call this careless"* — itu pendapat **pendengar lain**, bukan pendapat penulis. Penulis sendiri menyebutnya *charming*.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — penulis justru menyukai suara bising itu; kritiknya ditujukan pada **banyaknya** lagu klasik. **Jebakan:** bentuk "X but Y" yang isinya terbalik.

• **B ✓** — pujian umum + harapan lebih banyak lagu sendiri.

• C ✗ — *careless* adalah pendapat orang lain. **Jebakan:** sudut pandang tertukar.

• D ✗ — cello dipuji sebagai *steady and patient* (tenang dan sabar), bukan membosankan. **Jebakan:** *patient* dikira "lambat".

• E ✗ — penulis menyebut satu kelemahan secara terang: pilihan lagu.

Jawaban: B.

No. 3 Kunci: D

Yang ditanya: sikap Pak Maulana terhadap mural.

Konsep – sikap penulis komentar. Komentar pendek sering memakai pola **pujian + "but" + keberatan**. Sikap lengkapnya = gabungan keduanya. Hati-hati: komentator lain bisa memakai pola yang sama dengan isi berbeda, jadi isi keberatannya harus dicocokkan. Contoh kecil: "Makanannya enak, **tapi** antreannya terlalu panjang" → sikap: menyukai makanan, keberatan soal antrean.

Langkah:

1. Pujian: *"The murals are beautiful, I won't deny it."* (Muralnya indah, saya tidak menyangkalnya.)
2. Keberatan setelah *But*: *"on Sundays, visitors' cars block the narrow lanes, and we can't carry our boats to the beach easily."* (pada hari Minggu, mobil pengunjung menghalangi gang sempit, dan kami tidak bisa membawa perahu ke pantai dengan mudah.)
3. Usulan: *"the village needs parking rules"* (kampung butuh aturan parkir) → masalahnya lalu lintas/kendaraan, bukan muralnya.
4. Sikap = mengagumi mural, tetapi khawatir soal kemacetan kendaraan yang dibawa pengunjung → opsi D.

Cek ulang: Pak Maulana juga menulis *"Visitors are welcome"* (Pengunjung dipersilakan). Jadi ia tidak menolak mural maupun pengunjung; ia hanya meminta aturan.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — ia berkata pengunjung dipersilakan. **Jebakan:** keberatan kecil dibesar-besarkan menjadi penolakan total.

• B ✗ — Text 1 berkata seniman **tidak** meniru tokoh kartun; Pak Maulana juga tidak membahasnya. **Jebakan:** bertentangan dengan teks.

• C ✗ — penghasilan dari pengunjung dibahas di Text 1, bukan oleh Pak Maulana, dan ia tidak "sepenuhnya" senang. **Jebakan:** isi teks lain + kata mutlak *fully*.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• **D** ✓ — pujian + keberatan soal kendaraan.

• E ✗ — pola "suka, tetapi ..." sama, tetapi keberatan soal mural yang terlalu gelap adalah komentar **Lia.K**. **Jebakan:** sudut pandang tertukar antarkomentator.

Jawaban: D.

Latihan sub bab 5.2

No. 1 Kunci: C

Yang ditanya: kelemahan di Text 2 yang **dijelaskan alasannya** oleh informasi di Text 1.

Konsep – kelebihan/kekurangan dan hubungan dua teks. Pertama, daftar dulu kelemahan yang disebut ulasan. Kedua, cari informasi di teks lain yang membuat kita mengerti **mengapa** kelemahan itu penting atau mengapa terjadi.

Langkah:
1. Kelemahan di Text 2: (a) penonton memperhatikan warna, bukan wayang; (b) di adegan paling terang, *"the fine carved details almost disappear into flat, dark shapes"* (detail ukiran halus hampir hilang menjadi bentuk gelap yang datar); (c) pertunjukan hampir tiga jam tanpa jeda.
2. Informasi di Text 1: wayang penuh lubang kecil yang dipotong dengan teliti, dan *"it is these holes that let light pass through and draw the puppet's lace-like shadow on the screen"* (lubang-lubang inilah yang membuat cahaya menembus dan menggambar bayangan berenda di layar). Satu wayang dikerjakan sekitar tiga minggu.
3. Hubungkan: keindahan bayangan wayang berasal dari lubang ukiran. Bila ukiran itu hilang dalam bayangan gelap yang datar, hasil kerja berminggu-minggu tidak terlihat penonton. Text 1 menjelaskan mengapa kelemahan (b) penting → opsi C.

Cek ulang: Text 1 tidak membahas warna lampu, durasi, ataupun lampu tradisional. Hanya kelemahan (b) yang punya "pasangan" di Text 1, yaitu tentang lubang ukiran dan bayangan.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — kelemahan ini ada di Text 2, tetapi Text 1 tidak membahas warna atau perhatian penonton. **Jebakan:** kelemahan yang benar, tetapi tidak dijelaskan Text 1.

• B ✗ — durasi tidak dibahas di Text 1. Angka "tiga" di Text 1 adalah **tiga minggu** pembuatan wayang, bukan tiga jam pertunjukan. **Jebakan:** angka yang mirip.

• **C** ✓ — dijelaskan oleh informasi lubang ukiran di Text 1.

• D ✗ — tidak adanya jeda juga bagian dari kritik durasi; Text 1 tidak membahasnya.

• E ✗ — hilangnya lampu tunggal tidak disebut penulis sebagai kelemahan; hanya *purists* yang mungkin merindukannya, dan Text 1 tidak membahas lampu. **Jebakan:** fakta dianggap kritik.

Jawaban: C.

Latihan sub bab 5.3

No. 1 Kunci: E

Yang ditanya: sasaran rekomendasi Mira_L, yaitu siapa yang menurutnya perlu mengunjungi jalan mural.

Konsep – rekomendasi dan sasaran pembaca. Rekomendasi dalam ulasan atau komentar biasanya memakai pola *Anyone who ... should ...* atau *I recommend it to ....* Bagian setelah *who* menunjukkan sasarannya. Contoh kecil: "Siapa pun yang suka sejarah wajib datang ke museum ini" → sasaran = penyuka sejarah.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:
1. Kalimat rekomendasi Mira: *"**Anyone who wants to understand fishing families should** walk this street slowly, not just snap a selfie."* (Siapa pun yang ingin memahami keluarga nelayan sebaiknya menyusuri jalan ini perlahan, bukan sekadar berswafoto.)
2. Sasaran = orang yang ingin memahami kehidupan keluarga nelayan → opsi E.

Cek ulang: alasan Mira mendukungnya: mural jala membuatnya hampir menangis karena *"looks exactly like my grandmother"* (persis seperti neneknya). Mural itu menggambarkan kehidupan keluarga nelayan yang sebenarnya.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — Mira justru berkata *"not just snap a selfie"* (bukan sekadar berswafoto). **Jebakan:** sasaran terbalik.
• B ✗ — tidak ada ajakan untuk seniman meniru gaya mural.
• C ✗ — taman kanak-kanak disebut **Lia.K**, bukan Mira. **Jebakan:** isi komentar lain.
• D ✗ — keluarga penjual ikan bakar dan kopi ada di Text 1, bukan rekomendasi Mira. **Jebakan:** isi teks lain.
• **E ✓** — sesuai *Anyone who wants to understand fishing families*.

Jawaban: E.

Latihan sub bab 5.4

No. 1 Kunci: A

Yang ditanya: kalimat yang berupa **fakta**, bukan **penilaian** (opini) penulis ulasan.

Konsep – fakta vs penilaian. Fakta = dapat dicek kebenarannya oleh siapa pun dengan cara yang sama (menghitung, melihat, mengukur). Penilaian = bergantung pada selera atau sudut pandang; biasanya memuat kata penilai seperti *best, beautiful, too ..., tire the eye, rebellion*.
Contoh kecil: "Film itu berdurasi 2 jam" (fakta, bisa diukur). "Film itu terlalu panjang" (penilaian — *terlalu* bergantung selera).

Langkah: periksa setiap kalimat dan cari kata penilai.
1. A: "Each of the twenty-two cloths is coloured with plant dyes." → jumlah kain bisa dihitung; bahan pewarna bisa dicek. **Tidak ada kata penilai** → fakta.
2. B: *best* (terbaik) → penilaian.
3. C: *tire the eye quickly* (cepat melelahkan mata) → tergantung perasaan pengunjung → penilaian.
4. D: *too brief* (terlalu singkat) → kata *too* menandai penilaian; orang lain mungkin menganggap label itu cukup.
5. E: *a quiet rebellion* (pemberontakan yang tenang) → tafsiran penulis → penilaian.

Cek ulang: hanya kalimat A yang dapat dibuktikan benar/salah tanpa melibatkan selera.

Analisis tiap opsi:
• **A ✓** — fakta yang dapat dihitung dan dicek.
• B ✗ — *best* adalah penilaian.
• C ✗ — **Jebakan:** terdengar seperti pengamatan, tetapi "melelahkan mata" adalah reaksi pribadi.
• D ✗ — **Jebakan:** label memang pendek (fakta), tetapi *too brief to tell the story* adalah penilaian bahwa label itu kurang.
• E ✗ — kiasan, tafsiran penulis.

Jawaban: A.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 2 Kunci: D

Yang ditanya: pernyataan yang merupakan **fakta**, bukan opini.

Konsep – fakta vs opini. Fakta dapat **dicek** oleh siapa pun dengan hasil yang sama (dihitung, diukur, dilihat). Opini berisi **penilaian pribadi**, ditandai kata penilai seperti *best, charming, beautiful, warm*, atau perasaan (*sounds like ...*). Contoh kecil: "Lagu ini berdurasi 4 menit" (fakta, bisa dihitung) vs "Lagu ini terlalu panjang" (opini).

Langkah:
1. Periksa tiap opsi: adakah kata penilai, dan bisakah dicek?
2. A — *best part* (bagian terbaik) → penilaian → opini.
3. B — *charming* (menawan) → penilaian → opini.
4. C — *more beautiful* (lebih indah) → penilaian → opini.
5. D — *Six of the eight are classic keroncong songs* → bisa dicek dengan melihat daftar lagu album; siapa pun akan menghitung hasil yang sama → **fakta**.
6. E — *sounds just like sitting on the porch* → kesan pribadi → opini.

Cek ulang: walaupun kalimat D ditulis di bagian "kelemahan" ulasan, jumlah lagu klasik itu sendiri bukan penilaian. Yang opini adalah anggapan bahwa itu **kelemahan**.

Analisis tiap opsi:
- A ✗ — opini (*best*). **Jebakan:** kata *warm* terdengar seperti deskripsi, padahal penilaian.
- B ✗ — opini; adanya suara motor memang fakta, tetapi "membuatnya menawan" adalah penilaian. **Jebakan:** fakta dan opini bercampur dalam satu kalimat.
- C ✗ — opini (*more beautiful*); ulasan pun tidak menyatakan perbandingan ini.
- **D ✓** — fakta yang dapat dihitung.
- E ✗ — opini (kesan pribadi penulis).

Jawaban: D.

Kuis Akhir Bab 5

No. 1 Kunci: B

Yang ditanya: penilaian **keseluruhan** (*overall judgment*) pengulas, Benedict, terhadap FlipDeck — bukan penilaian satu fitur saja, dan bukan pendapat penulis komentar.

Konsep – sikap penilai dan penilaian akhir (sub bab 5.1). Ulasan biasanya tersusun: **pengenalan → kelebihan → kekurangan → penilaian akhir**. Penilaian akhir sering diawali penanda seperti *Even so, Still, Overall* (meskipun begitu, tetap saja, secara keseluruhan). Kekurangan yang disebut di tengah tidak otomatis menjadi penilaian akhir. Contoh kecil: "Kameranya berat. Meskipun begitu, ini kamera terbaik yang pernah saya pakai." → penilaian akhirnya positif, walaupun ada satu kekurangan.

Langkah:
1. Pengenalan (paragraf 1): FlipDeck = aplikasi kartu hafalan gratis yang mengatur kapan setiap kartu muncul lagi.
2. Kelebihan (paragraf 2): *"The idea is not new, but FlipDeck does it well."* (Idenya tidak baru, tetapi FlipDeck menjalankannya dengan baik.) Membuat kartu hanya beberapa detik, aplikasi bisa dipakai tanpa internet, dan pengulas mengingat jauh lebih banyak kata.
3. Kekurangan (paragraf 3): *"The weaknesses are mostly in the design."* (Kelemahannya kebanyakan ada pada desain.) → iklan setiap dua puluh kartu dan penghitung *streak* yang membuatnya tertekan.
4. Penilaian akhir (paragraf 4): *"Even so, FlipDeck is the most useful study app I have tried this year ... for anyone who has to memorise lists ... it is worth installing."* (Meskipun begitu, FlipDeck adalah aplikasi belajar paling berguna yang saya coba tahun ini ... bagi siapa pun yang harus menghafal daftar ... aplikasi ini layak dipasang.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

5. Gabungkan langkah 3 dan 4: ada kekurangan desain, tetapi sangat berguna untuk menghafal → opsi B.

Cek ulang: kata *Even so* menandai bahwa penilaian akhir tetap positif sesudah kekurangan disebut. Batas pujiannya juga ditulis: berguna untuk **menghafal**, bukan untuk semua jenis belajar. Opsi B memuat keduanya.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — bagian pertama benar, tetapi pengulas justru menulis *"it is worth installing"* (layak dipasang). **Jebakan:** satu kekurangan (iklan) dijadikan penilaian akhir.

• **B ✓** — kekurangan desain + sangat berguna untuk menghafal.

• C ✗ — pengulas menyebut aplikasi ini *"the wrong tool"* (alat yang salah) untuk soal fisika yang butuh pemahaman. **Jebakan:** pujian "paling berguna tahun ini" diperluas menjadi "terbaik untuk semua mapel".

• D ✗ — kebalikan teks: aplikasi ini *"works without an internet connection"* (bekerja tanpa koneksi internet). **Jebakan:** kata *signal* memang ada di teks, tetapi maknanya dibalik.

• E ✗ — pengulas berkata idenya **tidak baru** (*not new*) dan sudah dijalankan dengan baik. **Jebakan:** dua bagian opsi sama-sama terbalik.

Jawaban: B.

No. 2 Kunci: D

Yang ditanya: fitur yang **dikritik pengulas** tetapi **disebut membantu** oleh salah satu penulis komentar. Dua syarat harus terpenuhi sekaligus.

Konsep – memilah kelebihan dan kekurangan (sub bab 5.2). Buat tabel dua kolom, plus (+) dan minus (−), untuk setiap penulis. Fitur yang sama bisa masuk kolom minus pada satu penulis dan kolom plus pada penulis lain. Bedakan dengan cermat antara **"tidak keberatan"** (netral) dan **"membantu"** (plus). Contoh kecil: "Antreannya tidak mengganggu saya" ≠ "Antreannya justru membuat saya senang".

Langkah:

1. Kolom minus pengulas (paragraf 3): (a) iklan setiap dua puluh kartu — *"breaks your concentration"* (memecah konsentrasi); (b) penghitung *streak* — *"I found it stressful"* (saya merasa tertekan karenanya).
2. Komentar Ningrum tentang iklan: *"The adverts never bothered me much; they last only a few seconds."* (Iklannya tidak terlalu mengganggu saya; hanya beberapa detik.) → ini **netral**: tidak mengganggu, tetapi tidak disebut membantu.
3. Komentar Yohanes tentang *streak*: *"For me, it's the only reason I open the app every night. Without that little number, I would have given up after a week."* (Bagi saya, itulah satu-satunya alasan saya membuka aplikasi setiap malam. Tanpa angka kecil itu, saya sudah menyerah setelah seminggu.) → ini **plus**: fitur itu membuat dia tetap belajar.
4. Hanya penghitung *streak* yang memenuhi dua syarat (dikritik pengulas + disebut membantu oleh komentator) → opsi D.

Cek ulang: di teks, *streak* didefinisikan sebagai penghitung yang *"records how many days in a row you have studied"* (mencatat berapa hari berturut-turut kamu belajar). Itu sama dengan isi opsi D.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — jadwal kemunculan kartu tidak dikritik siapa pun; pengulas hanya menjelaskannya di paragraf 1.

• B ✗ — bekerja tanpa internet adalah **kelebihan** menurut pengulas. **Jebakan:** pujian dikira kekurangan.

• C ✗ — **Jebakan utama:** iklan memang dikritik pengulas dan ditanggapi Ningrum, tetapi Ningrum

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

hanya berkata iklan itu tidak terlalu mengganggu; ia tidak berkata iklan itu membantunya.

• **D ✓** — dikritik pengulas, disebut membantu oleh Yohanes.

• E ✗ — kartu siap pakai buatan orang lain dikritik oleh **Ningrum**, sedangkan pengulas tidak membahasnya. **Jebakan:** kritik dari penulis yang salah.

Jawaban: D.

No. 3 Kunci: A

Yang ditanya: siswa mana yang paling mungkin **direkomendasikan** pengulas untuk memakai FlipDeck.

Konsep – rekomendasi dan sasaran pembaca (sub bab 5.3). Kalimat rekomendasi biasanya memakai pola *for anyone who ..., ideal for ..., worth ... for ...* (untuk siapa pun yang ..., cocok untuk ...). Rekomendasi yang baik juga punya **batas**: siapa yang tidak cocok. Cocokkan **kebutuhan** tokoh di opsi dengan kebutuhan yang disebut pengulas, bukan dengan pendapat penulis komentar. Contoh kecil: "Sepatu ini ideal untuk lari pagi, tetapi tidak untuk mendaki gunung." → cocok untuk pelari pagi, tidak untuk pendaki.

Langkah:

1. Kalimat rekomendasi: *"But for anyone who has to memorise lists — new words, dates, terms, chemical symbols — it is worth installing."* (Tetapi bagi siapa pun yang harus menghafal daftar — kata baru, tanggal, istilah, lambang kimia — aplikasi ini layak dipasang.)
2. Batas rekomendasi: *"It will not explain a difficult idea to you, so it is the wrong tool for work that needs understanding rather than memory, such as solving physics problems."* (Aplikasi ini tidak akan menjelaskan gagasan sulit, jadi ia alat yang salah untuk pekerjaan yang butuh pemahaman, bukan hafalan, seperti mengerjakan soal fisika.)
3. Siswa yang harus mempelajari enam puluh kata bahasa Inggris baru untuk ujian = menghafal daftar kata baru → cocok dengan langkah 1 → opsi A.

Cek ulang: pengalaman pengulas sendiri juga mendukung: ia mencoba aplikasi ini dengan daftar kata bahasa Jepang dan *"remembered far more words"* (mengingat jauh lebih banyak kata).

Analisis tiap opsi:

• **A ✓** — kebutuhan menghafal kosakata = sasaran rekomendasi.

• B ✗ — soal fisika disebut sebagai contoh pekerjaan yang **tidak** cocok. **Jebakan:** sasaran terbalik.

• C ✗ — aplikasi ini *"will not explain a difficult idea"*. **Jebakan:** sasaran terbalik.

• D ✗ — versi gratisnya justru menampilkan iklan setiap dua puluh kartu.

• E ✗ — yang menyukai *streak* adalah **Yohanes** (komentator); pengulas justru merasa *streak* itu membuat tertekan. **Jebakan:** memakai pendapat penulis komentar, bukan pendapat pengulas.

Jawaban: A.

No. 4 Kunci: E

Yang ditanya: kriteria (ukuran penilaian) yang terutama dipakai penulis Text 2, yang **berbeda** dari penulis Text 1.

Konsep – kriteria penilai (sub bab 5.1). Setiap pengulas menilai dengan ukuran tertentu: keindahan, harga, rasa, kenyamanan, keamanan, pengaturan, dan sebagainya. Kriteria utama terlihat dari (1) kalimat yang menyatakan "yang penting adalah ...", dan (2) hal-hal yang paling banyak dipuji atau dikeluhkan. Dua pengulas bisa menilai benda yang sama dengan kriteria berbeda, sehingga nilainya berbeda. Contoh kecil: A memberi bintang 5 pada kafe karena kopinya enak; B memberi bintang 2 karena kursinya sempit dan antreannya lama → kriteria B = kenyamanan dan pelayanan.

Langkah:

1. Kriteria Text 1: hampir semua pujian Pradnya tentang **pengalaman indah** — pemandangan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

matahari terbit, teh segar, penjelasan pemandu, harga tiket.
2. Kalimat kunci Text 2: *"But a good walk needs more than a view."* (Tetapi jalan-jalan yang baik butuh lebih dari sekadar pemandangan.) → Abimanyu sengaja memakai ukuran lain.
3. Keluhan Text 2: satu pemandu untuk dua puluh lima orang (*"heard almost none of the explanation"* = hampir tidak mendengar penjelasan), tidak ada toilet selama hampir tiga jam, tidak ada pegangan tangan atau tanda peringatan bagi pejalan lansia.
4. Semua keluhan itu tentang **pengaturan dan fasilitas** agar semua pengunjung (barisan belakang, lansia, keluarga) terlayani → opsi E.

Cek ulang: judul Text 2, *"Lovely Views, Poor Planning"* (Pemandangan Indah, Perencanaan Buruk), memuji pemandangan tetapi menilai rendah **perencanaannya**. Itu sejalan dengan opsi E.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — keindahan pemandangan adalah kriteria **Text 1**; Text 2 justru berkata pemandangan saja tidak cukup. **Jebakan:** Text 2 memang menyebut pemandangan, tetapi bukan sebagai ukuran utamanya.

• B ✗ — rasa teh hanya dipuji di Text 1.

• C ✗ — harga tiket tidak dibahas di Text 2.

• D ✗ — Text 2 menyebut pejalan **lansia** (*older walkers*) yang kesulitan, bukan pejalan muda. **Jebakan:** detail teks yang diubah.

• **E ✓** — pemandu, toilet, pegangan tangan = pengaturan untuk semua pengunjung.

Jawaban: E.

No. 5 Kunci: C

Yang ditanya: kekurangan jalur yang disebut di **kedua** ulasan.

Konsep – kritik yang sama di dua teks (sub bab 5.2). Untuk soal *both reviews*, periksa setiap opsi di Text 1 lalu di Text 2. Hanya opsi yang ada di **dua** teks yang benar. Ingat: ulasan yang sangat memuji (bintang 5) pun bisa memuat kekurangan kecil, sering dalam bentuk saran (*so wear proper shoes* = jadi pakailah sepatu yang layak). Contoh kecil: "Pantainya indah, tetapi pasirnya panas, jadi bawa sandal." → kekurangan: pasir panas.

Langkah (tabel periksa):

1. A — Text 1: pemandu disebut tanpa keluhan. Text 2: satu pemandu untuk 25 orang. → ✗ ✓
2. B — Text 1: tidak menyebut toilet. Text 2: tidak ada toilet. → ✗ ✓
3. C — Text 1: *"The path is steep in places and slippery after rain"* (jalurnya curam di beberapa tempat dan licin setelah hujan). Text 2: *"struggled on the steep, muddy sections"* (kesulitan di bagian yang curam dan berlumpur). → ✓ ✓
4. D — Text 1: harga disebut tanpa keluhan. Text 2: harga tidak dibahas. → ✗ ✗
5. E — kafe tutup terlalu awal tidak disebut di mana pun. → ✗ ✗

Hanya C yang mendapat dua centang.

Cek ulang: *muddy* (berlumpur) dan *slippery after rain* (licin setelah hujan) menggambarkan keadaan yang sama: jalur curam yang licin.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — hanya di Text 2. **Jebakan:** isi satu teks saja.

• B ✗ — hanya di Text 2. **Jebakan:** isi satu teks saja.

• **C ✓** — disebut di kedua teks dengan kata berbeda.

• D ✗ — tidak ada pengulas yang menyebut tiket terlalu mahal. **Jebakan:** harga disebut di Text 1, tetapi

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

sebagai informasi, bukan keluhan.

• E ✗ — tidak didukung teks mana pun.

Jawaban: C.

No. 6 Kunci: B

Yang ditanya: kalimat Text 1 yang berupa **fakta**, bukan **opini** (pendapat) pengulas.

Konsep – fakta dan opini (sub bab 5.4). Fakta = dapat dicek oleh siapa pun dengan cara yang sama (melihat daftar harga, menghitung, mengukur). **Opini** = bergantung pada selera atau sikap penulis. Ciri opini dalam bahasa Inggris: kata penilai (*best, most beautiful, freshest, simply*), kata saran (*should*), dan klaim yang tidak bisa diukur (*you will ever taste*). Contoh kecil: "Tiket masuk museum 10.000 rupiah" (fakta) vs "Museum ini wajib dikunjungi" (opini).

Langkah: periksa kata penilai di setiap kalimat.
1. A: *the most beautiful I have seen* (yang terindah yang pernah saya lihat) → selera pribadi → opini.
2. B: *A ticket costs 40,000 rupiah, including a guide and a cup of tea.* (Tiket seharga 40.000 rupiah, sudah termasuk pemandu dan secangkir teh.) → harga dan isi tiket bisa dicek di loket → **fakta**.
3. C: *the freshest you will ever taste* (yang paling segar yang akan pernah kamu rasakan) → klaim berlebihan tentang rasa → opini.
4. D: *should try* (sebaiknya mencoba) → saran → opini.
5. E: *simply the best way* (benar-benar cara terbaik) → penilaian → opini.

Cek ulang: hanya kalimat B yang benar atau salahnya bisa dibuktikan tanpa melibatkan selera. Orang yang tidak suka berjalan kaki pun akan membayar harga yang sama.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — *most beautiful* = penilaian. **Jebakan:** frasa *I have seen* terdengar seperti laporan pengalaman nyata, padahal isinya selera.

• **B ✓** — harga dan isi tiket dapat dicek.

• C ✗ — *freshest you will ever taste* = penilaian rasa.

• D ✗ — kata *should* menandai saran pengulas.

• E ✗ — *the best way* = penilaian.

Jawaban: B.

No. 7 Kunci: A

Yang ditanya: sikap (*attitude*) pengulas, Ruth, terhadap buku secara keseluruhan.

Konsep – sikap penilai (sub bab 5.1). Sikap pengulas ditentukan dari **perbandingan** pujian dan kritik, lalu dari penilaian akhir. Kata sikap yang sering muncul di opsi: *admiring* (kagum), *neutral* (netral, tidak menilai), *disappointed* (kecewa), *enthusiastic* (sangat bersemangat), *doubtful/sceptical* (ragu). Hati-hati: kata *with no criticism* (tanpa kritik sama sekali) salah bila ada satu saja kritik di teks. Contoh kecil: "Lagunya indah, hanya bagian akhirnya terlalu panjang. Tetap saya putar setiap hari." → kagum, dengan sedikit kritik.

Langkah:
1. Pujian: buku ini menepati janjinya (*"unlike most of them, it keeps it"* = tidak seperti kebanyakan buku, buku ini menepatinya); pendekatan sabar = *"the book's greatest strength"* (kelebihan terbesar buku); petunjuknya singkat dan ramah.
2. Kritik: *"The book is weaker in its final part."* (Buku ini lebih lemah di bagian akhirnya.) Delapan pelajaran terakhir terburu-buru dan membuat pengulas bingung; semua contoh hanya pensil.
3. Penilaian akhir: *"Still, I have not found a better first step."* (Meskipun begitu, saya belum menemukan langkah awal yang lebih baik.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Pujian jauh lebih banyak, penilaian akhir positif, tetapi ada kritik pada bagian akhir buku → kagum, dengan kritik pada bagian akhir → opsi A.

Cek ulang: kata *Still* sesudah paragraf kritik menunjukkan bahwa kritik itu tidak mengubah sikap utamanya yang kagum.

Analisis tiap opsi:

• **A ✓** — kagum + kritik pada bagian akhir.

• B ✗ — pengulas banyak menilai (*greatest strength, weaker*); ia tidak netral. **Jebakan:** paragraf 1 yang berisi data (160 halaman, 30 pelajaran) membuat ulasan tampak netral.

• C ✗ — pengulas tidak kecewa; penilaian akhirnya positif. **Jebakan:** satu paragraf kritik dijadikan sikap keseluruhan.

• D ✗ — ada kritik pada bagian akhir. **Jebakan:** kata mutlak *no criticism of any kind*.

• E ✗ — pengulas justru menulis bahwa buku ini **menepati** janjinya. **Jebakan:** kalimat pertama tentang "janji" kebanyakan buku dikira keraguan terhadap buku ini.

Jawaban: A.

No. 8 Kunci: D

Yang ditanya: jenis kalimat *"By lesson twelve, I was drawing my sister's sandals with a confidence I had never felt before."* (Pada pelajaran kedua belas, saya sudah menggambar sandal adik/kakak perempuan saya dengan rasa percaya diri yang belum pernah saya rasakan.)

Konsep – pengamatan pribadi bukan fakta umum (sub bab 5.4). Selain fakta dan opini murni, ulasan sering memuat **pengalaman pribadi** pengulas. Pengalaman itu memang benar-benar terjadi pada pengulas, tetapi (1) tidak bisa dicek pembaca lain di dalam buku, dan (2) belum tentu terjadi pada semua orang. Dalam ulasan, pengalaman pribadi biasanya dipakai untuk **mendukung penilaian** yang ditulis tepat sebelumnya atau sesudahnya. Contoh kecil: "Kursi ini sangat nyaman. Saya duduk di sana tiga jam tanpa pegal." → kalimat kedua = pengalaman pribadi yang mendukung penilaian "sangat nyaman".

Langkah:

1. Lihat kalimat sebelumnya: *"This patient approach is the book's greatest strength."* (Pendekatan sabar ini adalah kelebihan terbesar buku.) → ini **penilaian**.
2. Kalimat yang ditanya memakai *I* (saya) dan bercerita tentang perasaan pengulas sendiri (*a confidence I had never felt before*) → ini **pengalaman pribadi**.
3. Hubungannya: pengalaman itu menjadi bukti mengapa pengulas menilai pendekatan sabar sebagai kelebihan terbesar → pengalaman pribadi yang mendukung penilaiannya → opsi D.

Cek ulang: pembaca lain tidak bisa membuka buku lalu "mengecek" rasa percaya diri Ruth. Yang bisa dicek dari buku hanyalah hal seperti jumlah halaman (160) dan jumlah pelajaran (30) di paragraf 1.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — **Jebakan utama:** pengamatan pribadi dikira fakta. Angka "lesson twelve" ada di kalimat itu, tetapi isi kalimatnya adalah perasaan pengulas, bukan sesuatu yang bisa dihitung pembaca.

• B ✗ — kalimat itu hanya tentang satu orang (pengulas). **Jebakan:** generalisasi dari satu pengalaman ke "semua pemula".

• C ✗ — tidak ada pengujian dengan banyak orang; Ruth menulis untuk majalah sekolah dan bercerita tentang dirinya sendiri.

• **D ✓** — pengalaman pribadi yang mendukung penilaian "greatest strength".

• E ✗ — kalimat itu memuji, bukan mengkritik; kritik "terburu-buru" ditujukan pada pelajaran **terakhir**, bukan awal.

Jawaban: D.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 9 Kunci: E

Yang ditanya: pembaca yang **paling cocok** untuk buku ini menurut ulasan.

Konsep – sasaran pembaca (sub bab 5.3). Sasaran pembaca diambil dari (1) kalimat rekomendasi (*give this book a month, ideal for, I recommend*) dan (2) kalimat yang menyebut siapa yang **tidak** cocok (*however, ... will find little here*). Kekurangan buku juga menunjukkan siapa yang tidak terlayani. Contoh kecil: "Buku resep ini cocok untuk yang baru belajar memasak; koki berpengalaman tidak akan menemukan hal baru." → sasaran = pemula.

Langkah:
1. Rekomendasi: *"If you have always believed you 'can't draw', give this book a month."* (Jika kamu selama ini yakin bahwa kamu "tidak bisa menggambar", berilah buku ini waktu sebulan.)
2. Yang tidak cocok: *"Experienced artists, however, will find little here that they do not already know."* (Namun, seniman berpengalaman hanya akan menemukan sedikit hal yang belum mereka ketahui.)
3. Kekurangan yang membatasi sasaran: bagian warna, bayangan, dan perspektif terburu-buru; semua contoh pensil, jadi pengguna tinta/cat air butuh buku kedua.
4. Orang yang merasa tidak bisa menggambar dan ingin mulai = sasaran langkah 1 → opsi E.

Cek ulang: judul paragraf 1 juga mendukung: buku ini ditujukan untuk *beginners* (pemula) dan menepati janji bahwa *anyone can learn to draw*.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — semua contoh pensil; pengguna cat air *"will need a second book"*. **Jebakan:** kekurangan buku dibaca sebagai kelebihan.
• B ✗ — seniman berpengalaman disebut **tidak** akan mendapat banyak hal baru. **Jebakan:** sasaran terbalik.
• C ✗ — perspektif justru dibahas terburu-buru dalam pelajaran terakhir. **Jebakan:** "pemula" memang sasarannya, tetapi kebutuhan "perspektif mendalam" tidak terpenuhi.
• D ✗ — semua contoh digambar dengan pensil, bukan gambar warna-warni; buku ini juga buku pelajaran, bukan buku cerita bergambar.
• **E ✓** — sesuai kalimat rekomendasi.

Jawaban: E.

No. 10 Kunci: C

Yang ditanya: kriteria yang paling penting bagi penulis **Text 2** (Hendrikus) dalam menilai film.

Konsep – kriteria penilai (sub bab 5.1). Kriteria utama sering ditulis dalam kalimat umum tentang "apa yang seharusnya", dengan pola *A ... should ...* (Sebuah ... seharusnya ...). Kalimat itu lalu diterapkan pada benda yang diulas. Contoh kecil: "Buku pelajaran seharusnya mudah diikuti; buku ini tidak." → kriteria = mudah diikuti.

Langkah:
1. Cari kalimat "seharusnya": *"A film for children should still surprise them; this one never does."* (Film untuk anak-anak tetap harus bisa mengejutkan mereka; film ini sama sekali tidak.) → kriteria = **kemampuan cerita untuk mengejutkan** penonton muda.
2. Kalimat pendukung: *"From the first scene, any viewer can guess how 'Signal from Orbit' will end"* (Sejak adegan pertama, penonton mana pun bisa menebak bagaimana film ini berakhir). Judulnya pun *"Pretty, but Predictable"* (Cantik, tetapi Mudah Ditebak).
3. Kritik lain (bagian tengah bertele-tele, penonton muda gelisah) juga tentang cerita yang tidak menarik bagi anak-anak.
4. Jadi kriteria utamanya = apakah cerita tetap bisa mengejutkan penonton mudanya → opsi C.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Cek ulang: Hendrikus memuji tampilan film (*"looks wonderful"*), tetapi langsung menambahkan *"Sadly, looking wonderful is all it does"* (Sayangnya, tampak indah adalah satu-satunya yang ia lakukan). Artinya keindahan gambar bukan ukuran terpentingnya.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — ketepatan sains dibahas di **Text 1** (*"The science is simplified"*), bukan di Text 2. **Jebakan:** isi teks lain.

• B ✗ — animasi dipuji di Text 2, tetapi dianggap tidak cukup. **Jebakan:** pujian sampingan dikira kriteria utama.

• **C ✓** — sesuai kalimat "should still surprise them" dan judul Text 2.

• D ✗ — Hendrikus menyebut film pertama studio itu hanya sebagai keterangan, bukan alasan menilai.

• E ✗ — orang tua yang ikut menikmati disebut di **Text 1**. **Jebakan:** isi teks lain.

Jawaban: C.

No. 11 Kunci: D

Yang ditanya: aspek film yang menjadi **kelebihan** menurut Text 1 tetapi **kekurangan** menurut Text 2.

Konsep – kelebihan dan kekurangan pada dua ulasan (sub bab 5.2). Satu bagian karya bisa dinilai berlawanan oleh dua pengulas. Penandanya: kata pujian di satu teks (*the heart of, beautiful, strength*) dan kata kritik di teks lain (*drags, add little, weak*) yang merujuk ke bagian yang **sama** walaupun memakai kata berbeda. Buat tabel tiga kolom: aspek | Text 1 | Text 2. Contoh kecil: A menulis "adegan kejar-kejaran panjang itu menegangkan"; B menulis "adegan kejar-kejaran itu terlalu lama" → aspek yang sama, penilaian berlawanan.

Langkah:

1. Text 1 tentang bagian tengah: *"The long, quiet scenes in the middle, in which Ucup fixes radios with his grandmother, are the heart of the film"* (Adegan panjang dan tenang di tengah, saat Ucup memperbaiki radio bersama neneknya, adalah jantung film ini) → **kelebihan**.
2. Text 2 tentang bagian tengah: *"The middle section drags, with scene after scene of radio repairs that add little to the story."* (Bagian tengahnya bertele-tele, dengan adegan demi adegan perbaikan radio yang hampir tidak menambah apa pun pada cerita.) → **kekurangan**.
3. Keduanya merujuk ke adegan yang sama: Ucup memperbaiki radio → opsi D.

Cek ulang: kata *drags* berarti "berjalan lambat dan membosankan". Jadi Text 2 menilai negatif bagian yang dipuji Text 1.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — animasi dipuji di **kedua** teks (*"the most beautiful"* dan *"looks wonderful"*). **Jebakan:** kelebihan bersama dikira perbedaan.

• B ✗ — sains yang disederhanakan hanya dibahas Text 1, dan Text 2 tidak menyebutnya.

• C ✗ — akhir cerita dikritik Text 2 karena mudah ditebak, tetapi Text 1 tidak memujinya secara khusus. **Jebakan:** hanya satu syarat yang terpenuhi.

• **D ✓** — dipuji Text 1 ("the heart of the film"), dikritik Text 2 ("drags").

• E ✗ — latar desa nelayan hanya disebut, tidak dinilai.

Jawaban: D.

No. 12 Kunci: B

Yang ditanya: pernyataan tentang film yang disampaikan sebagai **fakta** di **kedua** teks.

Konsep – fakta dan opini pada dua ulasan (sub bab 5.4). Dua pengulas yang berbeda pendapat biasanya tetap menyebut fakta yang sama (judul, pembuat, durasi, tokoh). Opini berbeda antarpengulas; fakta tidak. Untuk soal ini, cek dua hal pada setiap opsi: (1) apakah ia fakta (bisa dicek, tanpa kata penilai)? (2) apakah ia ada di **kedua** teks? Contoh kecil: dua ulasan konser sama-sama

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

menyebut "konser berlangsung dua jam", tetapi satu menilai "terlalu lama", yang lain "pas" → durasi = fakta bersama.

Langkah (tabel periksa):
1. A — *too slow* (terlalu lambat) = penilaian; hanya Text 2 (*"drags"*). → opini, satu teks.
2. B — Text 1: *"the first full-length film from Pelita Animation"* (film panjang pertama dari Pelita Animation). Text 2: *"For a studio making its first full-length film"* (Untuk studio yang membuat film panjang pertamanya). → fakta yang bisa dicek, ada di dua teks.
3. C — *the finest* (terbaik) = penilaian; hanya Text 1. → opini, satu teks.
4. D — *easy to predict* (mudah ditebak) = penilaian; hanya Text 2. → opini, satu teks.
5. E — saran usia penonton dari Text 1 (*"Children aged eight and over will love it"*) = perkiraan/penilaian pengulas; Text 2 justru melaporkan penonton muda gelisah. → opini, satu teks.
Hanya B yang lolos dua syarat.

Cek ulang: apakah sebuah film merupakan film panjang pertama sebuah studio dapat dicek dari daftar karya studio itu; tidak ada kata penilai di opsi B.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — penilaian Text 2 saja. **Jebakan:** terdengar seperti pengamatan, padahal "terlalu lambat" bergantung selera.
• **B ✓** — fakta yang disebut kedua teks.
• C ✗ — penilaian Text 1 saja.
• D ✗ — penilaian Text 2 saja. **Jebakan:** Hendrikus menulisnya dengan yakin (*any viewer can guess*), tetapi keyakinan tidak membuat opini menjadi fakta.
• E ✗ — rekomendasi Text 1; Text 2 tidak setuju. **Jebakan:** angka usia (*eight*) membuat opsi tampak seperti fakta.

Jawaban: B.

No. 13 Kunci: E

Yang ditanya: hal yang disajikan pengulas sebagai **kekurangan** pertunjukan.

Konsep – kelebihan yang tampak seperti kritik (sub bab 5.2). Tidak semua kata yang terdengar negatif (*loud, dark, without words*) adalah kritik. Lihat **tanggapan pengulas** sesudahnya: bila ia menambahkan *which is exactly the point* (justru itulah tujuannya), *and that is why it works*, atau pujian lain, hal itu adalah **kelebihan**. Kekurangan biasanya diberi penanda seperti *weak point, unfortunately, the problem is*. Contoh kecil: "Filmnya hitam-putih, dan justru itu yang membuatnya terasa seperti kenangan." → hitam-putih = kelebihan.

Langkah:
1. Cari penanda kekurangan: *"The venue is the show's weak point."* (Tempat pertunjukan adalah titik lemah pertunjukan ini.)
2. Isi kekurangannya: *"The seats are set on flat ground, so people in the back rows see the rope acts well but miss most of what happens on the floor."* (Kursi-kursinya diletakkan di lantai datar, jadi penonton di barisan belakang dapat melihat atraksi tali dengan baik tetapi melewatkan sebagian besar yang terjadi di lantai.) → opsi E.
3. Bandingkan dengan suara drum: *"The drumming is so loud that you feel the beat in your chest — which is exactly the point, because it sounds like the coming storm."* (Tabuhannya begitu keras sampai dentumannya terasa di dada — justru itulah tujuannya, karena terdengar seperti badai yang datang.) → **kelebihan**.

Cek ulang: komentar Kristo yang duduk di baris dua belas menguatkan kekurangan itu: *"we saw only the tops of the performers' heads"* (kami hanya melihat bagian atas kepala para pemain).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — **Jebakan utama:** kata *loud* terdengar seperti keluhan, tetapi pengulas menyebutnya *exactly the point*. Kelebihan yang tampak seperti kritik.

• B ✗ — bercerita hampir tanpa kata hanya dilaporkan sebagai cara pertunjukan; tidak dikritik.

• C ✗ — akrobat yang turun sampai beberapa sentimeter dari lantai termasuk hal yang *"should not be possible"* (seharusnya tidak mungkin) → pujian.

• D ✗ — adegan air di akhir *"made the whole room gasp"* (membuat seisi ruangan terkesiap) → pujian.

• **E ✓** — disebut sebagai *the show's weak point*.

Jawaban: E.

No. 14 Kunci: A

Yang ditanya: siapa yang paling menikmati pertunjukan **menurut pengulas** (bukan menurut komentator).

Konsep – kalimat rekomendasi (sub bab 5.3). Rekomendasi dalam ulasan sering berbentuk kalimat bersyarat *If you are/like ..., do not miss it* (Jika kamu ..., jangan lewatkan) dan diikuti peringatan bagi pembaca yang tidak cocok (*may find ... frightening/boring*). Opsi yang benar harus cocok dengan **ciri** pembaca di kalimat bersyarat itu. Contoh kecil: "Jika kamu suka kopi pahit, kedai ini wajib dicoba. Penyuka minuman manis mungkin kecewa."

Langkah:

1. Kalimat rekomendasi: *"If you are a teenager or an adult who enjoys loud, energetic performances, do not miss it."* (Jika kamu remaja atau orang dewasa yang menyukai pertunjukan yang keras dan penuh tenaga, jangan lewatkan pertunjukan ini.)
2. Peringatan: *"Very young children may find the noise and the darkness frightening."* (Anak yang sangat kecil mungkin takut pada suara keras dan gelapnya ruangan.)
3. Remaja yang menyukai pertunjukan langsung yang keras dan penuh tenaga = ciri di langkah 1 → opsi A.

Cek ulang: isi pertunjukan (drum keras, akrobat tinggi) memang cocok dengan penonton yang menyukai suasana penuh tenaga.

Analisis tiap opsi:

• **A ✓** — sesuai kalimat rekomendasi.

• B ✗ — anak kecil justru diperingatkan. **Jebakan:** tema hujan dan air di pertunjukan membuat opsi ini tampak cocok.

• C ✗ — pertunjukan ini keras, bukan tenang, dan anak balita termasuk "very young children".

Jebakan: sasaran terbalik.

• D ✗ — pertunjukan ini *"without an interval"* (tanpa jeda istirahat).

• E ✗ — ceritanya disampaikan *"almost without words"* (hampir tanpa kata).

Jawaban: A.

No. 15 Kunci: C

Yang ditanya: jenis dua kalimat dari komentar — fakta atau opini.

Konsep – fakta, opini, dan kalimat yang membahas hal yang sama (sub bab 5.4). Dua kalimat bisa membahas **topik yang sama** (jam pertunjukan), tetapi jenisnya berbeda. Fakta = bisa dicek (jadwal, jam di tiket). Opini = memuat penilaian (*too late, far too, better*). Kata *too* (terlalu) hampir selalu menandai opini, karena "terlalu" menurut satu orang bisa "pas" menurut orang lain. Contoh kecil: "Toko tutup pukul 21.00" (fakta) — "Itu terlalu cepat untuk pekerja malam" (opini).

Langkah:

1. Kalimat (1) dari Kristo: *"The show started at 8.30 p.m. and finished at 9.50 p.m."* (Pertunjukan mulai

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

pukul 20.30 dan selesai pukul 21.50.) → jam mulai dan selesai bisa dicek di jadwal atau dengan jam → **fakta**. Cocok pula dengan ulasan: 80 menit tanpa jeda (20.30 + 80 menit = 21.50).
2. Kalimat (2) dari Rosmauli: *"That is far too late for children who have school the next day."* (Itu jauh terlalu malam untuk anak-anak yang besok harus sekolah.) → *far too late* = penilaian → **opini**.
3. Jadi: kalimat pertama bisa dicek, kalimat kedua bergantung pada penilaian → opsi C.

Cek ulang: orang tua lain mungkin menganggap pukul 21.50 masih wajar pada malam libur. Karena bisa diperdebatkan, kalimat (2) adalah opini, walaupun alasannya masuk akal.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — **Jebakan:** dua kalimat sama-sama tentang waktu, tetapi kalimat kedua memuat penilaian *far too late*.

• B ✗ — kalimat pertama bukan opini; lagi pula Kristo justru **setuju** dengan pengulas soal tempat duduk.

• **C ✓** — fakta + opini.

• D ✗ — jenis kedua kalimat terbalik. **Jebakan:** alasan Rosmauli (anaknya mengantuk) terdengar seperti bukti, padahal itu pengalaman satu keluarga.

• E ✗ — pengulas tidak menyebut jam pertunjukan terlalu malam; ia memperingatkan soal suara keras dan gelap. **Jebakan:** mengira pengulas berkata hal yang sama.

Jawaban: C.

No. 16 Kunci: E

Yang ditanya: alasan pengulas memberi nilai rendah (3 dari 5) padahal banyak memuji tas itu.

Konsep – kriteria terpenting menentukan nilai akhir (sub bab 5.1). Pengulas tidak sekadar menghitung jumlah pujian dan kritik. Bila sebuah benda gagal pada **kriteria yang dianggap paling penting**, nilainya turun walaupun kelebihannya banyak. Kriteria itu biasanya ditandai frasa seperti *the most basic job, what matters most, above all* (tugas paling dasar, yang paling penting, di atas segalanya). Contoh kecil: "Payung ini ringan, murah, dan cantik, tetapi bocor. Payung yang bocor sudah gagal." → nilai rendah karena gagal melindungi dari hujan.

Langkah:

1. Daftar pujian: harga murah dibanding fiturnya, banyak kantong, tali bahu empuk (*"my shoulders never hurt"* = bahu saya tidak pernah sakit), tampilan polos dianggap plus.
2. Kalimat kriteria: *"Unfortunately, the TrekPal fails at the most basic job of any school bag."* (Sayangnya, TrekPal gagal dalam tugas paling dasar dari tas sekolah mana pun.)
3. Apa tugas paling dasar itu? Kalimat penutup paragraf 3: *"However comfortable it is, a bag that cannot keep your books dry has failed."* (Senyaman apa pun, tas yang tidak bisa menjaga bukumu tetap kering sudah gagal.)
4. Jadi nilai rendah muncul karena pengulas menganggap **menjaga buku tetap kering** sebagai tugas paling dasar sebuah tas → opsi E.

Cek ulang: kalimat rekomendasi juga bersyarat pada hal yang sama: *"If the maker adds a proper rain cover, this will be the bag I recommend to every student."* (Bila pembuatnya menambahkan pelindung hujan yang layak, inilah tas yang akan saya rekomendasikan kepada setiap siswa.)

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — tampilan polos justru dianggap plus (*"I see that as a plus"*). **Jebakan:** kelebihan yang tampak seperti kritik.

• B ✗ — kebalikan teks: bahunya tidak pernah sakit.

• C ✗ — pengulas berkata tas ini menawarkan lebih banyak daripada tas yang dua kali lebih mahal. **Jebakan:** kebalikan.

• D ✗ — saku laptop justru tetap kering saat diuji; yang basah adalah **saku depan**. **Jebakan:** detail

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

tertukar.

• **E** ✓ — sesuai frasa *"the most basic job"* dan kalimat *"a bag that cannot keep your books dry has failed"*.

Jawaban: E.

No. 17 Kunci: B

Yang ditanya: kalimat yang didasarkan pada **uji** yang bisa diulang orang lain dengan cara yang sama.

Konsep – fakta dari pengujian (sub bab 5.4). Ulasan produk yang baik memisahkan **hasil uji** (dilakukan dengan cara tertentu, bisa diulang orang lain, hasilnya bisa dicek) dari **penilaian** (*good enough, boring*) dan **klaim umum** tanpa bukti. Ciri hasil uji: ada cara yang disebut (*under a running tap* = di bawah keran yang mengalir), ukuran (*ten minutes* = sepuluh menit), dan hasil yang bisa dilihat (*soaked* = basah kuyup). Contoh kecil: "Saya menjatuhkan ponsel dari ketinggian satu meter ke lantai keramik; layarnya tidak retak." → uji yang bisa diulang.

Langkah:

1. A: *draws little attention* (tidak menarik perhatian) → klaim umum yang tidak diukur → opini/perkiraan.
2. B: *After ten minutes under a running tap, the pocket was soaked.* (Setelah sepuluh menit di bawah keran yang mengalir, saku itu basah kuyup.) → ada cara, waktu, dan hasil → **uji yang bisa diulang**.
3. C: *more to offer than many bags* (menawarkan lebih banyak daripada banyak tas lain) → perbandingan umum tanpa uji → penilaian.
4. D: *not good enough* (tidak cukup baik) → penilaian.
5. E: *will probably find ... boring* (mungkin akan menganggap ... membosankan) → perkiraan tentang selera orang lain → opini.

Cek ulang: siapa pun yang memiliki tas ini dapat menaruh saku depannya di bawah keran selama sepuluh menit dan melihat hasilnya sendiri. Kalimat lain tidak bisa diulang seperti itu.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — **Jebakan:** kalimat sesudahnya (*nobody has ever tried to open mine*) adalah pengalaman pribadi, bukan uji; dan kalimat A sendiri hanya klaim umum.

• **B** ✓ — hasil uji dengan cara dan waktu yang disebut.

• C ✗ — ada kata pembanding *twice as much* yang terdengar seperti data, tetapi tidak ada uji atau bukti. **Jebakan:** angka membuat kalimat tampak seperti fakta.

• D ✗ — penilaian pengulas atas hasil uji, bukan hasil uji itu sendiri. **Jebakan:** kalimat ini berada tepat sesudah hasil uji.

• E ✗ — perkiraan tentang selera pembaca.

Jawaban: B.

No. 18 Kunci: A

Yang ditanya: bagaimana pengulas menyajikan pendapat bahwa tas itu "agak membosankan dilihat" — sebagai kelebihan atau kekurangan?

Konsep – kelebihan yang tampak seperti kritik (sub bab 5.2). Pengulas kadang menyebut hal yang **biasanya** dianggap kekurangan, lalu membaliknya menjadi kelebihan dengan kalimat seperti *I see that as a plus, that is actually good, which is the point* (saya melihatnya sebagai nilai tambah, itu justru bagus). Jangan berhenti membaca pada kata negatif (*boring*); baca kalimat tanggapan sesudahnya. Contoh kecil: "Ponsel ini tidak punya banyak aplikasi bawaan. Bagi saya itu bagus: memorinya lega."

Langkah:

1. Kalimat yang ditanya: *"Some readers will probably find the bag rather boring to look at. It comes only in grey or black and has no logo on the front."* (Sebagian pembaca mungkin akan menganggap tas ini agak membosankan dilihat. Warnanya hanya abu-abu atau hitam dan tidak ada logo di depannya.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Tanggapan pengulas: *"I see that as a plus."* (Saya melihatnya sebagai nilai tambah.)
3. Alasannya: *"A plain bag draws little attention on a crowded city bus. Nobody has ever tried to open mine."* (Tas polos tidak menarik perhatian di bus kota yang penuh sesak, dan tidak ada yang pernah mencoba membuka tas saya.)
4. Jadi tampilan polos disajikan sebagai **kelebihan**, karena tas polos kurang menarik perhatian → opsi A.

Cek ulang: nilai rendah (3/5) dijelaskan di paragraf 3 dengan masalah air hujan, bukan dengan tampilan tas.

Analisis tiap opsi:

• **A ✓** — sesuai kalimat *"I see that as a plus"* dan alasannya.

• B ✗ — alasan utama nilai rendah adalah saku depan yang basah. **Jebakan:** kata *boring* dikira kritik.

• C ✗ — teks tidak menghubungkan tampilan polos dengan harga murah. **Jebakan:** dua hal benar di teks digabung menjadi sebab-akibat.

• D ✗ — iklan pembuat hanya disebut soal klaim *"water-resistant"* (tahan air), bukan soal tampilan.

• E ✗ — pengulas berkata *some readers will* (sebagian pembaca akan), yaitu perkiraan, bukan keluhan yang ia dengar dari kebanyakan pengguna. **Jebakan:** *some* diubah menjadi *most*.

Jawaban: A.

No. 19 Kunci: D

Yang ditanya: perbedaan **sikap** dua pengulas terhadap **hal yang sama**, yaitu tingkat kesulitan teka-teki.

Konsep – sikap penilai pada dua ulasan (sub bab 5.1). Dua pengulas bisa sepakat tentang **fakta** (teka-tekinya sulit), tetapi berbeda **sikap** (senang vs keberatan). Sikap terlihat dari kata dan kalimat sesudah fakta itu: *that made us want to come back* (itu membuat kami ingin kembali) = positif; *far too difficult* (jauh terlalu sulit) = negatif. Contoh kecil: A: "Sambalnya sangat pedas — mantap!"; B: "Sambalnya terlalu pedas untuk anak saya." → fakta sama (pedas), sikap berbeda.

Langkah:
1. Text 1: *"The puzzles are hard — some need real maths — and we failed with three minutes left. Honestly, that made us want to come back."* (Teka-tekinya sulit — sebagian butuh matematika sungguhan — dan kami gagal dengan sisa tiga menit. Jujur, itu malah membuat kami ingin kembali.) → kesulitan dinikmati sebagai **tantangan**.
2. Text 2: *"But the puzzles are far too difficult for children."* (Tetapi teka-tekinya jauh terlalu sulit untuk anak-anak.) Anak-anaknya berhenti mencoba setelah petunjuk kedua. → kesulitan dianggap **masalah bagi anak-anak**.
3. Gabungkan: Text 1 menikmati kesulitan sebagai tantangan; Text 2 menganggapnya terlalu sulit untuk anak-anak → opsi D.

Cek ulang: Text 2 tidak menolak ruangan itu sepenuhnya; ia tetap menyarankannya untuk remaja yang lebih tua dan orang dewasa. Jadi masalahnya khusus bagi **anak-anak**, sesuai opsi D.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — sikap kedua teks terbalik. **Jebakan:** sudut pandang tertukar.

• B ✗ — Text 1 tidak melihat kesulitan sebagai masalah. **Jebakan:** kata *Both* (keduanya) terlalu luas.

• C ✗ — Text 1 menyebut teka-tekinya *hard* (sulit), bukan mudah.

• **D ✓** — tantangan yang dinikmati vs terlalu sulit bagi anak.

• E ✗ — Text 2 tidak menikmati kesulitannya, dan keluhannya soal tiga petunjuk itu menyangkut anak-anaknya, bukan orang dewasa. **Jebakan:** setengah benar (petunjuk memang dibatasi), setengah salah.

Jawaban: D.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 20 Kunci: C

Yang ditanya: kelompok yang **paling cocok** untuk ruangan "The Clockmaker's Attic" berdasarkan **kedua** ulasan.

Konsep – sasaran pembaca dari dua ulasan (sub bab 5.3). Bila dua ulasan dipakai bersama, kelompok yang benar harus memenuhi **syarat dari kedua teks** sekaligus. Buat daftar syarat: siapa yang direkomendasikan, siapa yang tidak, dan ciri ruangan (sulit, gelap, petunjuk terbatas). Lalu uji setiap opsi terhadap semua syarat. Contoh kecil: ulasan A: "cocok untuk pencinta pedas"; ulasan B: "porsinya kecil, kurang cocok untuk yang sangat lapar" → yang paling cocok = pencinta pedas yang tidak sedang sangat lapar.

Langkah:
1. Syarat dari Text 1: *"If your group enjoys logic and doesn't mind losing, book it."* (Jika kelompokmu menyukai logika dan tidak keberatan kalah, pesanlah.) Teka-tekinya *"some need real maths"* (sebagian butuh matematika sungguhan).
2. Syarat dari Text 2: *"I would suggest it for older teenagers and adults."* (Saya menyarankannya untuk remaja yang lebih tua dan orang dewasa.) Keluarga dengan anak lebih muda sebaiknya memilih *"The Toymaker's Shop"*. Petunjuk hanya tiga.
3. Uji opsi C: mahasiswa = orang dewasa muda (syarat Text 2 ✓); suka matematika (syarat Text 1 ✓); tidak keberatan kalah (syarat Text 1 ✓). Semua syarat terpenuhi → opsi C.

Cek ulang: opsi lain gagal pada sedikitnya satu syarat; hanya C yang lolos semua (lihat analisis di bawah).

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — anak sepuluh tahun yang ingin percobaan mudah → Text 2 menyarankan ruangan lain, *"The Toymaker's Shop"*. **Jebakan:** cocok untuk ruangan sebelah, bukan ruangan yang ditanya.
• B ✗ — orang dewasa memang disarankan, tetapi hanya ada **tiga** petunjuk; yang butuh banyak petunjuk tidak cocok. **Jebakan:** setengah syarat terpenuhi.
• **C ✓** — memenuhi syarat kedua teks.
• D ✗ — murid kecil dan ruangan terang serta mudah bertentangan dengan Text 2 (ruangan gelap, terlalu sulit untuk anak).
• E ✗ — Text 1 menyarankan untuk kelompok yang *doesn't mind losing* (tidak keberatan kalah); kelompok Ivana pun gagal. **Jebakan:** sasaran terbalik.

Jawaban: C.

Latihan sub bab 6.1

No. 1 Kunci: 1S 2B 3B

Yang ditanya: benar atau salahnya tiga pernyataan menurut surel.

Konsep – Benar/Salah pada realia (sub bab 6.1). Uji setiap pernyataan dengan **kalimat aturan yang tepat**, lalu periksa **waktu** dan **pengecualiannya**. Aturan dalam surel sering berlaku hanya untuk tanggal tertentu (mis. "dua pertemuan pertama") atau bertingkat (penuh → setengah → tidak ada). Contoh kecil: "Toko tutup pukul 17.00, kecuali Sabtu pukul 14.00" → pernyataan "toko selalu tutup pukul 17.00" salah.

Pernyataan 1 – Salah. *"the first two sessions (16 and 23 January) will be held at Balai Warga Sendangsari"* (dua pertemuan pertama, 16 dan 23 Januari, diadakan di Balai Warga Sendangsari). Kelas baru kembali ke aula sanggar *"From 30 January"* (mulai 30 Januari). **Jebakan:** kalimat *"we will be back in our own hall"* membuat siswa mengira aula sendiri dipakai sejak awal.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pernyataan 2 – Benar. *"If you leave after the first session, you will get half of it back."* (Bila kamu keluar setelah pertemuan pertama, kamu mendapat kembali setengahnya.) Setengah adalah **sebagian** (*part of*) biaya.

Pernyataan 3 – Benar. *"Each student borrows a set at the start of every session and returns it at the end; instruments may not be taken home."* (Setiap siswa meminjam satu set pada awal setiap pertemuan dan mengembalikannya di akhir; alat musik tidak boleh dibawa pulang.) Untuk berlatih di rumah, siswa memakai video latihan.

Mengapa ini prediksi: soal Benar/Salah tentang aturan kemungkinan bisa muncul bersama bacaan realia. Periksa tanggal berlakunya aturan dan tingkatannya, jangan hanya kata-kata yang mirip.

Jawaban: Salah, Benar, Benar.

No. 2 Kunci: 1B 2B 3S

Yang ditanya: benar atau salahnya tiga pernyataan tentang isi rapat.

Konsep – Benar/Salah pada transkrip (sub bab 6.1). Untuk setiap pernyataan, tentukan dulu **siapa** penuturnya, lalu cari ucapan orang itu. Perasaan penutur bisa terbaca dari **petunjuk dalam kurung** seperti *(sighs)* (menghela napas) atau *(laughs)* (tertawa). Untuk pernyataan berangka, bandingkan angkanya sendiri. Contoh kecil: "Dina: *(sighs)* Baiklah, saya yang piket." → Dina setuju, tetapi tidak senang.

Pernyataan 1 – Benar. *"I'm afraid not. The school doesn't allow advertising in anything we give to students."* (Sayangnya tidak bisa. Sekolah tidak mengizinkan iklan pada apa pun yang kita berikan kepada siswa.) *Turned down* = menolak.

Pernyataan 2 – Benar. *"(sighs) That means going through about six hundred pictures again. Fine, I'll do it."* (*menghela napas* Berarti memeriksa sekitar enam ratus foto lagi. Baiklah, akan saya kerjakan.) Ia setuju (*Fine, I'll do it*), tetapi helaan napas dan keluhan "enam ratus foto" menunjukkan ia tidak senang.

Pernyataan 3 – Salah. Tawaran baru Rp87.000, sedangkan siswa membayar Rp85.000. Zahrani sendiri berkata *"Rp87,000 is still Rp2,000 more than students paid."* (Rp87.000 masih Rp2.000 lebih mahal daripada yang dibayar siswa.) **Jebakan:** tawaran itu memang lebih murah daripada Rp100.000, lalu siswa lupa membandingkannya dengan Rp85.000.

Mengapa ini prediksi: soal Benar/Salah pada transkrip kemungkinan bisa muncul sebagai variasi bentuk soal. Perhatikan penutur, petunjuk dalam kurung, dan angka pembanding yang tepat.

Jawaban: Benar, Benar, Salah.

No. 3 Kunci: A, D

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Yang ditanya: pernyataan mana saja yang benar menurut teks. Jawaban benar bisa lebih dari satu.

Konsep – PG kompleks pada teks proses (sub bab 6.1). Teks proses berisi urutan perubahan: **pati teratur di tepung → saat dipanggang menyerap air, mengembang, tidak teratur (roti lembut) → saat dingin tersusun teratur lagi dan melepas air (roti keras)**. Untuk setiap pilihan, tentukan tahap mana yang dibahas, lalu periksa apakah keadaannya sama dengan teks. Pernyataan salah sering **menukar tahap** atau **menukar tempat** (kulkas ↔ freezer). Contoh kecil: "Es mencair saat didinginkan" salah karena keadaannya ditukar.

Analisis tiap pilihan:

• **1 ✓** — *"A loaf wrapped so tightly that almost no water can escape will still become firm and crumbly within a few days."* (Roti yang dibungkus begitu rapat sehingga hampir tidak ada air yang keluar tetap menjadi keras dan mudah hancur dalam beberapa hari.)

• 2 ✗ — kebalikannya: roti lembut karena butir pati **kehilangan** susunan teraturnya: *"lose their orderly shape. This loose, water-filled structure is what makes fresh bread soft."* (kehilangan bentuk teraturnya.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Susunan longgar berisi air inilah yang membuat roti segar lembut.) **Jebakan:** kata *tightly ordered* (teratur rapat) memang ada di teks, tetapi untuk pati di **tepung**, sebelum dipanggang.

• 3 ✗ — kulkas justru **mempercepat**: *"bread kept in a refrigerator goes stale sooner"*. Molekul yang hampir tidak bergerak adalah keadaan di **freezer**: *"In a freezer, the molecules can hardly move"*. **Jebakan:** menukar kulkas dengan freezer, ditambah dugaan umum "dingin = awet".

• **4 ✓** — *"the starch molecules slowly begin to line up again into firm, orderly patterns, squeezing out some of the water they had held"* (molekul pati perlahan mulai tersusun lagi menjadi pola yang keras dan teratur, sambil memeras keluar sebagian air yang tadinya mereka tahan). *Release* (melepas) ≈ *squeezing out* (memeras keluar).

• 5 ✗ — pemanasan hanya menolong **sebentar**: *"for a short time ... the roll will not stay soft for long once it cools"* (untuk sementara ... roti itu tidak akan lama tetap lembut setelah dingin). **Jebakan:** bagian "melunakkan" benar, bagian "beberapa hari" salah.

Cek ulang: pilihan 1 dan 4 sesuai dengan kalimat teks; pilihan 2, 3, dan 5 menukar tahap, menukar tempat, atau melebihkan lamanya.

Mengapa ini prediksi: PG kompleks pada teks sains kemungkinan bisa muncul sebagai variasi bentuk soal. Tulis urutan proses di kertas buram, lalu cocokkan setiap pilihan dengan tahap yang tepat.

Jawaban: pilihan 1 dan 4.

Latihan sub bab 6.2

No. 1 Kunci: A

Yang ditanya: posisi terbaik untuk kalimat *"Every week I ask myself why the children must take risks in the street while this space stays locked."* (Setiap minggu saya bertanya pada diri sendiri mengapa anak-anak harus mengambil risiko di jalan sementara tempat ini tetap terkunci.)

Konsep – sisip kalimat lewat kata penunjuk dan fungsi paragraf (sub bab 6.2). Frasa penunjuk seperti *this space* (tempat ini) harus merujuk ke tempat yang **baru saja disebut** di kalimat sebelumnya. Selain itu, kalimat sisipan harus cocok dengan **fungsi paragraf**: paragraf pembuka menggambarkan masalah dan menyatakan pendapat; paragraf alasan berisi bukti; paragraf sanggahan menjawab keberatan. Contoh kecil: "Ruangan ini selalu kosong" hanya cocok sesudah kalimat yang menyebut sebuah ruangan.

Langkah:

1. Kalimat sisipan memuat dua hal sekaligus: anak-anak di **jalan** dan *this space* yang **terkunci**.
2. Kalimat sebelum [1]: *"our school field sits empty behind a locked gate"* (lapangan sekolah kami kosong di balik gerbang terkunci). *This space* merujuk ke lapangan itu, dan kata *locked* (terkunci) cocok. Kalimat sebelumnya lagi menggambarkan anak-anak bermain di jalan.
3. Kalimat sesudah [1]: *"I believe the school should open its field ..."* (Saya berpendapat sekolah sebaiknya membuka lapangannya ...). Pertanyaan "mengapa tempat ini tetap terkunci?" langsung dijawab dengan pendapat penulis. Alurnya: masalah → pertanyaan → pendapat → opsi A.

Cek ulang posisi lain:

• [2]: kalimat sebelumnya tentang mobil boks; tidak ada tempat terkunci yang bisa ditunjuk *this space*. Kalimat sesudahnya (*"A fenced field with no traffic ..."*) baru memperkenalkan lapangan. **Jebakan terkuat:** topik risiko di jalan sama, tetapi rujukan *this space* tidak ada.

• [3]: paragraf tentang keadilan dan tanah pemberian desa; kalimat sisipan memutus hubungan antara "tanah pemberian" dan "membalas pemberian itu".

• [4]: sesudahnya penulis menjelaskan "jawaban sederhana" (relawan); pertanyaan baru akan memutus penjelasan itu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• Sesudah kalimat terakhir: paragraf penutup membahas tanggung jawab bila ada kerusakan; pertanyaan tentang anak-anak di jalan kembali ke awal tanpa alasan.

Analisis tiap opsi:

• **A ✓** — *this space* merujuk ke lapangan terkunci, dan pertanyaan itu mengantar ke pendapat penulis.

• B ✗ — topiknya dekat, tetapi tidak ada rujukan untuk *this space*.

• C ✗ — memutus alur paragraf keadilan.

• D ✗ — memutus penjelasan jawaban atas keberatan.

• E ✗ — tidak berhubungan dengan masalah tanggung jawab di paragraf terakhir.

Mengapa ini prediksi: soal sisip kalimat pada teks opini kemungkinan bisa muncul sebagai variasi. Cari benda yang dirujuk kata penunjuk (*this, that, such*) dan pastikan kalimat itu sesuai dengan fungsi paragrafnya.

Jawaban: A.

No. 2 Kunci: C

Yang ditanya: isi paragraf yang paling mungkin ditulis penulis **sesudah** artikel ini.

Konsep – menebak paragraf berikutnya (sub bab 6.2). Lihat paragraf terakhir. Bila paragraf itu diawali kata pembalik (*Still, However*) dan menyebut **masalah yang belum terjawab**, paragraf berikutnya kemungkinan besar menjawab masalah itu. Paragraf berikutnya tidak mengulang bagian lama dan tidak bertentangan dengan pendapat utama penulis. Contoh kecil: "Namun, masih ada satu pertanyaan: siapa yang membayar bensinnya?" → paragraf berikutnya akan membahas siapa yang membayar bensin.

Langkah:

1. Paragraf terakhir dimulai dengan *"Still, volunteers alone cannot settle everything."* (Meski begitu, relawan saja tidak bisa menyelesaikan semuanya.)
2. Masalah yang disebut: *"Someone must decide what happens if a window is broken or a child is hurt"* (Seseorang harus memutuskan apa yang terjadi bila sebuah jendela pecah atau seorang anak terluka).
3. Penulis menambahkan bahwa pertanyaan itu *"deserves a clear answer before the gate is opened"* (layak mendapat jawaban yang jelas sebelum gerbang dibuka). Jawaban itu belum diberikan. Jadi paragraf berikutnya kemungkinan berisi usulan tentang **siapa yang bertanggung jawab** atas kerusakan atau cedera → opsi C.

Cek ulang: opsi C tetap sejalan dengan pendapat utama penulis: ia masih ingin lapangan dibuka, hanya saja ia ingin satu masalah diselesaikan dulu.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — kisah anak di jalan sudah dibahas di paragraf 2. **Jebakan:** mengulang bagian lama, bukan melanjutkan paragraf terakhir.

• B ✗ — tanah pemberian desa sudah disebut di paragraf 3 sebagai alasan keadilan.

• **C ✓** — menjawab pertanyaan yang dibuka paragraf terakhir.

• D ✗ — kesehatan anak tidak pernah dibahas; ini topik baru yang tidak dibuka kalimat terakhir.

• E ✗ — bertentangan dengan pendapat utama; paragraf terakhir hanya menyebut syarat, bukan berubah pikiran. **Jebakan:** kata *Still* dikira tanda penulis membatalkan pendapatnya.

Mengapa ini prediksi: soal menebak paragraf berikutnya kemungkinan bisa muncul pada teks opini. Cari masalah yang disebut tetapi belum dijawab di paragraf terakhir.

Jawaban: C.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Latihan sub bab 6.3

No. 1 Kunci: D

Yang ditanya: alasan Pak Harsanto meminta klub **mengulang** percobaan sebelum memberi tahu para pedagang.

Konsep – menilai kekuatan bukti dari tabel (sub bab 6.3). Hasil sebuah percobaan makin dapat dipercaya bila (1) syaratnya adil (semua hal sama kecuali satu yang diuji) dan (2) jumlah bendanya cukup banyak serta percobaannya diulang. Hasil dari sedikit benda yang diuji satu kali bisa terjadi karena **kebetulan**. Contoh kecil: kamu melempar koin tiga kali dan keluar "angka" tiga kali. Itu belum membuktikan koinnya curang; bisa saja kebetulan.

Langkah:
1. Kalimat Pak Harsanto: *"Five stems in one jar, tested once, is a small start."* (Lima batang dalam satu botol, diuji satu kali, baru awal yang kecil.)
2. Ada dua hal yang ia soroti: jumlahnya sedikit (*five stems*, lima batang) dan diuji hanya **sekali** (*tested once*).
3. Akibatnya, perbedaan antarbotol bisa saja muncul karena kebetulan, misalnya satu batang kebetulan lebih lemah. Karena itu ia ingin percobaan diulang → opsi D.

Cek ulang: syarat keadilan sudah dipenuhi klub: bunga dibeli *"from the same seller on the same morning"* (dari pedagang yang sama pada pagi yang sama), botolnya *"identical"* (sama persis), dan semuanya diletakkan *"on one shelf"* (di satu rak). Jadi keraguan Pak Harsanto bukan soal keadilan, melainkan soal jumlah dan pengulangan.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — bertentangan dengan teks: semua bunga dibeli pada pagi yang sama.
• B ✗ — bertentangan dengan teks: keempat botol ada di satu rak di laboratorium. **Jebakan:** alasan umum "percobaan tidak adil" terdengar ilmiah, tetapi tidak sesuai isi teks.
• C ✗ — air keruh adalah **hasil** pengamatan, bukan alasan untuk membuang angka Jar 3; Pak Harsanto juga tidak membahasnya.
• **D ✓** — sesuai dengan *"Five stems in one jar, tested once"*.
• E ✗ — teks justru menyebut setiap pedagang punya rahasia yang berbeda-beda, jadi hasil uji bisa berguna bagi mereka; Pak Harsanto tidak berkata hasilnya tidak menarik.

Mengapa ini prediksi: soal yang meminta siswa menilai apakah data tabel sudah cukup kuat kemungkinan bisa muncul pada bacaan bertabel. Tanyakan dua hal: "Apakah ujinya adil?" dan "Apakah jumlah dan pengulangannya cukup?"

Jawaban: D.

No. 2 Kunci: A

Yang ditanya: tujuan utama (*main purpose*) surel.

Konsep – tujuan surel (sub bab 6.3). Tujuan surel biasanya terbaca dari **subjek** (*Subject*), **kalimat pertama sesudah salam**, dan **jenis informasi** yang paling banyak dimuat. Penting juga melihat **kepada siapa** surel dikirim: orang yang sudah mendaftar atau orang yang belum. Contoh kecil: surel bersubjek "Pesanan Anda sudah kami terima" yang berisi jam pengiriman dan cara retur bertujuan mengonfirmasi pesanan, bukan menawarkan barang baru.

Langkah:
1. Subjek: *"Your place in the Beginners' Angklung Class"* (Tempatmu di Kelas Angklung Pemula).
2. Kalimat utama: *"your place in the Beginners' Angklung Class is confirmed"* (tempatmu di kelas itu sudah dipastikan). Jadi Nawasena **sudah** mendaftar.
3. Isi bagian lainnya: jadwal, pindah tempat sementara, alat musik dipinjamkan, pesan bila tidak hadir,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

aturan pengembalian uang. Semuanya keterangan praktis sebelum kelas dimulai.
4. Jadi tujuannya memastikan tempat Nawasena dan memberi keterangan praktis → opsi A.

Cek ulang: kalimat penutup *"See you on Saturday the 16th!"* (Sampai jumpa hari Sabtu tanggal 16!) cocok dengan surel untuk peserta yang akan datang ke pertemuan pertama.

Analisis tiap opsi:

• **A ✓** — konfirmasi tempat + keterangan praktis.

• B ✗ — surel dikirim kepada satu orang yang **sudah** mendaftar (*"Thank you for signing up"*), bukan ajakan mendaftar. **Jebakan:** mengira setiap teks tentang kelas pasti berupa ajakan.

• C ✗ — kelas tidak dibatalkan; hanya dua pertemuan pertama yang pindah ke balai warga. **Jebakan:** kata *roof* (atap) dan *repaired* (diperbaiki) memancing tebakan "dibatalkan".

• D ✗ — tidak ada permintaan iuran perbaikan; biaya yang disebut adalah biaya kelas yang sudah dibayar.

• E ✗ — surel tidak membahas sejarah angklung sama sekali.

Mengapa ini prediksi: realia berbentuk surel bisa muncul sebagai kemungkinan variasi bacaan. Untuk soal tujuan, baca subjek dan kalimat pertama sesudah salam, lalu tentukan apakah penerima sudah atau belum terlibat.

Jawaban: A.

No. 3 Kunci: E

Yang ditanya: alasan yang **paling mungkin** (*most likely*) mengapa Indurasmi meminta siswa mengabari paling lambat Jumat malam bila tidak akan hadir. Alasannya tidak ditulis langsung, jadi harus disimpulkan.

Konsep – inferensi pada realia (sub bab 6.3). Dalam realia, sebuah permintaan sering diletakkan **tepat sesudah** kalimat yang menjelaskan masalahnya. Hubungkan permintaan itu dengan masalah di kalimat sebelumnya: apa yang bisa dilakukan penulis bila ia tahu lebih dulu? Contoh kecil: "Bus hanya berisi 30 kursi. Kabari panitia bila kamu batal ikut." → panitia ingin memberikan kursi itu kepada orang lain.

Langkah:
1. Masalah yang dijelaskan: *"Each player holds only one or two notes, so a song falls apart when one player is missing."* (Setiap pemain hanya memegang satu atau dua nada, jadi sebuah lagu menjadi berantakan bila satu pemain tidak ada.)
2. Permintaan tepat sesudahnya: *"If you know you will be absent, please message me by Friday evening."* (Bila kamu tahu akan absen, kabari saya paling lambat Jumat malam.)
3. Jumat malam adalah malam sebelum kelas hari Sabtu. Bila Indurasmi tahu lebih dulu, ia bisa mengatur pemain lain untuk memegang nada yang kosong, sehingga lagu tetap utuh → opsi E.

Cek ulang: kata *notes* di sini berarti **nada** musik, bukan catatan tulis. Opsi E memakai arti yang sama (*the missing notes*, nada yang kosong).

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — aturan pengembalian uang berlaku untuk siswa yang **berhenti** (*cancel, leave*), bukan yang absen satu kali. **Jebakan:** mencampur dua bagian surel.

• B ✗ — pindah ke balai warga terjadi karena atap diperbaiki, bukan karena ada siswa absen.

• C ✗ — video dikirim *"to the class group"* (ke grup kelas), yaitu kepada semua siswa.

• D ✗ — **Jebakan:** terdengar dekat, tetapi masalah yang dijelaskan surel adalah **nada yang hilang dari lagu**, bukan alat yang menganggur; lagi pula alat dipinjam setiap pertemuan dan tidak dibawa pulang.

• **E ✓** — pemain lain bisa memegang nada yang kosong.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Mengapa ini prediksi: soal "mengapa penulis meminta hal ini" pada realia kemungkinan bisa muncul sebagai variasi soal inferensi. Cari kalimat masalah tepat sebelum permintaan, lalu pikirkan apa yang dapat dilakukan penulis bila tahu lebih awal.

Jawaban: E.

No. 4 Kunci: C

Yang ditanya: keputusan **akhir** panitia tentang biaya cetak yang naik.

Konsep – mencari keputusan dalam transkrip rapat (sub bab 6.3). Transkrip rapat biasanya berisi beberapa **usulan** yang ditolak sebelum ada **keputusan**. Keputusan akhir hampir selalu ada di ucapan **ketua** menjelang akhir, sering diawali kata *So* (jadi) atau *Then* (kalau begitu). Jangan memilih usulan yang muncul lebih dulu tetapi kemudian ditolak. Contoh kecil: "Ani: Kita ke pantai? Budi: Terlalu jauh. Ketua: Jadi, kita ke taman kota." → keputusannya taman kota.

Langkah:
1. Usulan 1 (Fahreza): minta tambahan Rp15.000 → ditolak Zahrani karena tidak adil.
2. Usulan 2 (Laksita): iklan → ditolak Bu Mayangsari: *"The school doesn't allow advertising"* (Sekolah tidak mengizinkan iklan).
3. Usulan 3 (dari percetakan): foto kelas tetap berwarna, halaman klub hitam-putih → harga turun menjadi Rp87.000. Kekurangan kecilnya ditutup sisa dana kegiatan tahun lalu.
4. Keputusan ketua: *"So: class photos in colour, club pages in black and white, and no extra payment for students."* (Jadi: foto kelas berwarna, halaman klub hitam-putih, dan tidak ada bayaran tambahan bagi siswa.) → opsi C.

Cek ulang: *"keep the price"* (harga tetap) di opsi C sama dengan *"no extra payment for students"* (siswa tidak membayar tambahan).

Analisis tiap opsi:
- A ✗ — usulan Fahreza yang ditolak. **Jebakan:** usulan yang muncul pertama dikira keputusan.
- B ✗ — usulan iklan ditolak guru pembina.
- **C ✓** — sesuai dengan kalimat penutup ketua.
- D ✗ — mencetak lebih sedikit tidak pernah dibahas.
- E ✗ — tidak semua halaman berwarna; sisa dana hanya menutup selisih Rp280.000. **Jebakan:** bagian kedua (memakai sisa dana) benar, bagian pertama salah.

Mengapa ini prediksi: transkrip rapat atau diskusi bisa muncul sebagai kemungkinan variasi bacaan. Pisahkan usulan yang ditolak dari keputusan, dan cari ringkasan ketua di bagian akhir.

Jawaban: C.

Kuis Akhir Bab 6

No. 1 Kunci: C

Yang ditanya: perubahan angka di tabel yang paling mungkin disebabkan oleh **perbaikan pipa bocor** oleh Pak Sudarmo.

Konsep – membaca tabel bersama teks (sub bab 6.3). Tabel hanya memberi tahu **apa** yang berubah dan **kapan**. Teks memberi tahu **peristiwa apa** yang terjadi pada waktu itu dan **di mana**. Cocokkan tiga hal: tempat (kolom), waktu (baris), dan peristiwa (teks). Contoh kecil: tabel nilai menunjukkan nilai Mat naik pada bulan Mei; teks menyebut les Matematika dimulai akhir April → kenaikan Mei cocok dengan les itu, bukan dengan les Bahasa yang dimulai Juli.

Langkah:
1. Cari peristiwanya di teks: *"in the first week of May, Pak Sudarmo found a leaking pipe under the sports hall showers and repaired it."* (pada minggu pertama Mei, Pak Sudarmo menemukan pipa bocor di

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

bawah pancuran aula olahraga dan memperbaikinya.)
2. Tentukan **tempat**: aula olahraga (*Sports hall*) → kolom terakhir tabel.
3. Tentukan **waktu**: awal Mei → bandingkan angka April dan Mei. Meteran dibaca *"at the end of every month"* (pada akhir setiap bulan), jadi angka Mei sudah mencakup masa sesudah perbaikan.
4. Baca kolom aula: April 50, Mei 38 → turun 12 meter kubik. Ini perubahan yang cocok dengan tempat dan waktu perbaikan → opsi C.

Cek ulang: aula olahraga tidak pernah mendapat keran tekan (*"The sports hall kept its old taps"*), jadi penurunan 50 → 38 tidak bisa disebabkan keran baru. Penyebab yang tersisa di teks hanyalah perbaikan pipa.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — penurunan ruang kelas (40 → 31) terjadi saat keran tekan dipasang di ruang kelas pada awal Maret. **Jebakan:** penurunan terbesar kedua, tetapi tempat dan waktunya tidak cocok dengan perbaikan pipa.

• B ✗ — penurunan kantin (30 → 22) cocok dengan keran tekan yang dipasang di kantin awal April.

• **C ✓** — tempat (aula) dan waktu (April → Mei) cocok dengan perbaikan pipa.

• D ✗ — kenaikan kecil 50 → 51 terjadi sebelum perbaikan, dan tidak ada peristiwa di teks yang menjelaskannya. **Jebakan:** kolomnya benar (aula), tetapi bulannya salah.

• E ✗ — penurunan kantin 22 → 21 terlalu kecil dan terjadi di gedung lain. **Jebakan:** bulannya benar (Mei), tetapi kolomnya salah.

Mengapa ini prediksi: bacaan yang memuat tabel data bisa muncul sebagai kemungkinan variasi bentuk bacaan LBE. Biasakan menandai tiga hal sekaligus: kolom (tempat), baris (waktu), dan peristiwa di teks.

Jawaban: C.

No. 2 Kunci: E

Yang ditanya: alasan Pak Sudarmo ragu bahwa angka bulan Mei di aula olahraga membuktikan sesuatu tentang **keran**.

Konsep – menilai bukti dari tabel (sub bab 6.3). Angka di tabel baru menjadi bukti untuk suatu klaim bila perubahan angka itu memang terjadi **karena** hal yang diklaim. Bila pada waktu yang sama ada sebab lain, angka itu tidak bisa dipakai sebagai bukti. Contoh kecil: nilai Budi naik setelah ia membeli buku baru, tetapi pada minggu yang sama ia juga ikut les. Kenaikan nilai itu belum membuktikan bahwa bukunya yang membantu.

Langkah:
1. Klaim klub: *"Our numbers prove that the taps work"* (Angka kami membuktikan bahwa keran itu berhasil). Klub ingin keran tekan dipasang juga di aula.
2. Keadaan aula di teks: *"The sports hall kept its old taps"* (Aula olahraga tetap memakai keran lama).
3. Peristiwa di aula: pipa bocor diperbaiki pada minggu pertama Mei. Di tabel, aula turun dari 50 (April) ke 38 (Mei).
4. Jadi penurunan di aula terjadi **tanpa keran tekan**, sesudah **pipa diperbaiki**. Angka itu tidak menunjukkan apa yang akan terjadi bila keran tekan dipasang di aula. Itulah keraguan Pak Sudarmo → opsi E.

Cek ulang: Pak Sudarmo berkata *"The hall did use less water in May"* (Aula memang memakai air lebih sedikit pada bulan Mei). Ia **mengakui** angkanya turun; yang ia ragukan adalah **sebabnya**. Opsi E memuat sebab lain itu.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — kenaikan 50 → 51 sangat kecil, dan teks tidak menyebut meteran rusak. **Jebakan:** mengarang masalah alat yang tidak ada di teks.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• B ✗ — kantin hanya turun 22 → 21, dan teks tidak membahas cuaca. **Jebakan:** memakai angka kolom lain untuk sebab yang dikarang.
• C ✗ — bertentangan dengan teks: meteran dibaca *"at the end of every month"* (pada akhir setiap bulan).
• D ✗ — Pak Sudarmo tidak menilai cocok tidaknya keran tekan untuk ruang pancuran; ia hanya meragukan apa yang ditunjukkan angka Mei. **Jebakan:** pendapat yang terdengar masuk akal, tetapi bukan isi ucapannya.
• **E** ✓ — keran lama masih dipakai dan penurunan datang sesudah pipa diperbaiki, jadi angka itu tidak berbicara tentang keran.

Mengapa ini prediksi: soal yang meminta siswa menilai apakah data tabel benar-benar mendukung sebuah klaim kemungkinan bisa muncul pada bacaan bertabel. Tanyakan selalu: "Adakah sebab lain yang terjadi pada waktu yang sama?"

Jawaban: E.

No. 3 Kunci: B, D

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Yang ditanya: pernyataan mana saja yang **didukung** tabel dan teks. Jawaban benar bisa lebih dari satu.

Konsep – PG kompleks: uji setiap pilihan secara terpisah (sub bab 6.1). Pada PG kompleks, setiap pilihan adalah soal Benar/Salah kecil. Jangan berhenti setelah menemukan satu pilihan benar. Untuk pernyataan berangka, **hitung sendiri**; untuk kata seperti *every* (setiap) dan *first* (pertama kali), periksa **semua baris** yang dicakup. Contoh kecil: nilai Rina 70, 85, 90. Pernyataan "nilai Rina selalu di atas 75" salah karena ada 70, walaupun dua nilai lainnya di atas 75.

Analisis tiap pilihan:
• 1 ✗ — "di setiap bulan, aula memakai lebih banyak air daripada dua gedung lain **digabung**". Hitung: Februari aula 50, ruang kelas + kantin = 40 + 30 = 70; Maret 51 vs 31 + 30 = 61; April 50 vs 30 + 22 = 52; Mei 38 vs 30 + 21 = 51. Aula tidak pernah lebih banyak. **Jebakan:** aula memang gedung yang paling boros **satu per satu**, lalu siswa lupa bahwa pernyataan ini membandingkan dengan **gabungan** dua gedung.
• **2** ✓ — keran tekan dipasang di ruang kelas awal Maret, jadi bulan pertamanya Maret. Februari 40, Maret 31 → turun 9 meter kubik. Keterangan tabel: *"1 cubic metre = 1,000 litres"*, jadi 9 × 1.000 = 9.000 liter.
• 3 ✗ — kantin tetap 30 pada bulan Maret; kantin baru turun pada bulan April (22), saat keran tekan dipasang di kantin. **Jebakan:** waktu pemasangan di ruang kelas dicampur dengan angka kantin.
• **4** ✓ — total Februari = 40 + 30 + 50 = 120; total Mei = 30 + 21 + 38 = 89. Selisih 120 − 89 = 31 meter kubik, lebih dari 30.
• 5 ✗ — aula tidak pernah mendapat keran tekan: *"The sports hall kept its old taps"*. Penurunan 50 → 38 terjadi sesudah pipa bocor diperbaiki. **Jebakan:** angka 50 dan 38 benar, tetapi sebabnya salah.

Cek ulang: pilihan 2 dan 4 terbukti dengan hitungan; pilihan 1, 3, dan 5 runtuh oleh minimal satu angka atau satu kalimat teks.

Mengapa ini prediksi: PG kompleks dengan pernyataan berangka adalah kemungkinan variasi bentuk soal yang bisa muncul. Kerjakan seperti lima soal Benar/Salah, dan hitung ulang setiap angka sendiri.

Jawaban: pilihan 2 dan 4.

No. 4 Kunci: A

Yang ditanya: tujuan utama (*main purpose*) pengumuman.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep – tujuan realia (sub bab 6.3). Realia adalah teks yang dipakai sehari-hari: pengumuman, surel, brosur, jadwal. Tujuannya biasanya terbaca dari **judul**, **kalimat ajakan**, dan **bagian yang paling banyak dibahas**. Rincian kecil (pakaian, hari pengganti) hanya mendukung tujuan itu. Contoh kecil: poster "Lomba Mural Gratis untuk Pelajar — daftar sebelum 10 Mei" bertujuan mengajak pelajar mendaftar, walaupun poster itu juga memuat aturan ukuran gambar.

Langkah:
1. Judul: *"FREE FIRST AID COURSE FOR TEENAGERS"* (Kursus Pertolongan Pertama Gratis untuk Remaja).
2. Kalimat ajakan: *"Learn the basics in three Saturday sessions led by trained volunteers."* (Pelajari dasar-dasarnya dalam tiga sesi hari Sabtu yang dipandu relawan terlatih.)
3. Isi bagian-bagiannya: tanggal, siapa yang boleh ikut, jumlah tempat, biaya, **cara mendaftar**, sertifikat. Semuanya informasi yang dibutuhkan calon peserta.
4. Jadi tujuannya mengajak remaja setempat **mendaftar** kursus singkat itu → opsi A.

Cek ulang: pengumuman ditujukan kepada remaja (*"teenagers aged 14 to 18 who live or go to school in Sumberwangi"*), bukan kepada orang dewasa atau peserta lama. Ini cocok dengan "local teenagers" di opsi A.

Analisis tiap opsi:
• **A ✓** — ajakan mendaftar kursus pertolongan pertama yang singkat (tiga sesi).
• B ✗ — pengumuman tidak mengajarkan cara mengobati luka; luka bakar dan luka sayat hanya disebut sebagai contoh di kalimat pembuka. **Jebakan:** mengira isi kursus sama dengan isi pengumuman.
• C ✗ — relawan sudah ada (*"led by trained volunteers"*); yang dicari adalah peserta remaja.
• D ✗ — kursus Juli adalah kursus **berikutnya**, bukan kursus yang dipindah. **Jebakan:** mencampur dua tanggal di teks.
• E ✗ — hari pengganti hanya satu bagian aturan sertifikat. **Jebakan:** terlalu sempit.

Mengapa ini prediksi: realia seperti pengumuman bisa muncul sebagai kemungkinan variasi bacaan. Untuk soal tujuan, baca judul dan kalimat ajakan dulu, lalu periksa apakah bagian lain mendukung tujuan itu.

Jawaban: A.

No. 5 Kunci: D

Yang ditanya: peserta yang **akan mendapat sertifikat** menurut aturan pengumuman.

Konsep – menerapkan aturan dan pengecualian (sub bab 6.3). Aturan pada realia sering terdiri atas **aturan umum** dan **pengecualian bersyarat**. Pengecualian hanya berlaku bila **semua** syaratnya terpenuhi. Buat daftar syarat, lalu uji setiap kasus satu per satu. Contoh kecil: "Terlambat tidak boleh masuk, kecuali membawa surat dokter." Siswa yang terlambat tanpa surat tetap tidak boleh masuk.

Langkah:
1. Syarat ikut: umur **14–18** dan tinggal **atau** bersekolah di Sumberwangi.
2. Aturan umum sertifikat: hadir di **ketiga** sesi.
3. Pengecualian: tidak hadir di **SATU** sesi karena **sakit atau kegiatan sekolah** → boleh mengganti pada **Minggu 21 Maret**.
4. Uji Prisa: umur 17 (memenuhi), tidak hadir di **satu** sesi (sesi 3), alasannya **demam** (sakit), dan ia datang pada **21 Maret** (hari pengganti). Semua syarat pengecualian terpenuhi → ia mendapat sertifikat → opsi D.

Cek ulang: 20 Maret adalah sesi 3 dan hari pengganti adalah Minggu, 21 Maret, sehari sesudahnya. Waktunya cocok.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — alasan Jovan sah (kegiatan sekolah), tetapi ia **tidak** datang ke hari pengganti, jadi ia hanya hadir dua sesi. **Jebakan:** alasan sah dikira cukup.

• B ✗ — Kemala tidak hadir **dua** sesi, dan alasannya liburan keluarga. Hari pengganti hanya untuk satu sesi. **Jebakan:** mengira datang pada hari Minggu menghapus semua ketidakhadiran.

• C ✗ — umur 19 di luar batas *"aged 14 to 18"*, jadi Hasbi tidak memenuhi syarat ikut. **Jebakan:** hadir penuh dan tinggal di Sumberwangi membuat opsi ini tampak benar.

• **D ✓** — semua syarat pengecualian terpenuhi.

• E ✗ — Tegar datang pada hari Minggu, tetapi alasannya menonton pertandingan sepak bola, bukan sakit atau kegiatan sekolah. **Jebakan:** syarat alasan terlewat.

Mengapa ini prediksi: soal "aturan mana yang berlaku pada kasus ini" kemungkinan bisa muncul pada bacaan realia. Tulis setiap syarat sebagai daftar periksa dan centang satu per satu untuk tiap kasus.

Jawaban: D.

No. 6 Kunci: 1S 2B 3B

Yang ditanya: benar atau salahnya tiga pernyataan menurut isi pengumuman.

Konsep – Benar/Salah pada realia (sub bab 6.1). Uji setiap pernyataan secara terpisah dengan kalimat aturan yang tepat. Perhatikan kata penghubung kecil: *or* (atau) berarti cukup memenuhi **salah satu** syarat; *under 17* (di bawah 17) berarti umur 16 ke bawah. Contoh kecil: "Boleh membayar tunai atau transfer" → orang yang hanya bisa transfer tetap boleh membayar.

Pernyataan 1 – Salah. Syaratnya: *"teenagers aged 14 to 18 who live **or** go to school in Sumberwangi"* (remaja 14–18 tahun yang tinggal **atau** bersekolah di Sumberwangi). Tinggal di Sumberwangi sudah cukup, walaupun sekolahnya di kota lain. **Jebakan:** kata *or* dibaca seperti *and* (dan).

Pernyataan 2 – Benar. *"Participants under 17 must also bring a consent letter signed by a parent or guardian."* (Peserta di bawah 17 tahun juga wajib membawa surat izin yang ditandatangani orang tua atau wali.) Umur 16 berada di bawah 17.

Pernyataan 3 – Benar. *"Participants who miss two or more sessions will not receive a certificate, but they are welcome to sign up for the next course in July."* (Peserta yang tidak hadir dua sesi atau lebih tidak mendapat sertifikat, tetapi dipersilakan mendaftar kursus berikutnya pada bulan Juli.) Mereka kehilangan sertifikat, bukan kesempatan ikut kursus lain. **Jebakan:** bagian pertama kalimat (tidak mendapat sertifikat) membuat siswa mengira peserta itu dilarang ikut lagi.

Mengapa ini prediksi: soal Benar/Salah tentang aturan kemungkinan bisa muncul bersama bacaan realia. Kuncinya membaca kata kecil seperti *or*, *under*, *only*, dan *but*.

Jawaban: Salah, Benar, Benar.

No. 7 Kunci: B

Yang ditanya: alasan Yudhis **terus** mencukur rambut setelah percobaan pertamanya (yang gagal).

Konsep – membaca transkrip (sub bab 6.3). Transkrip wawancara berisi tanya-jawab dengan nama penutur. Jawaban sebuah soal biasanya ada **tepat sesudah pertanyaan pewawancara** yang sesuai dengan soal. Jadi, cari dulu pertanyaan pembawa acara yang maknanya sama dengan soal, lalu baca jawaban narasumber sesudahnya. Contoh kecil: soal "Mengapa ia pindah sekolah?" → cari pertanyaan "Kenapa kamu pindah?" di transkrip, lalu baca jawaban sesudahnya.

Langkah:

1. Pertanyaan Gantari yang cocok: *"So why didn't you give up?"* (Jadi, mengapa kamu tidak menyerah?)
2. Jawaban Yudhis: *"Because I wanted to know what I had done wrong."* (Karena saya ingin tahu apa kesalahan saya.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Opsi B memparafrasakan jawaban itu: *curious to find out* ≈ *wanted to know*; *what he had done wrong the first time* ≈ kesalahan pada potongan pertama.

Cek ulang: langkah sesudahnya cocok dengan rasa ingin tahu itu: ia menonton tukang cukur bekerja sepanjang sore (*"watched how the barber worked"*), lalu berlatih pada sepupunya.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — ibunya hanya memberikan alat cukur pada kali pertama; tidak ada permintaan mencukur lagi minggu berikutnya.

• **B ✓** — parafrasa jawaban Yudhis atas pertanyaan *"why didn't you give up?"*.

• C ✗ — tempat cukur itu hanya tutup selama liburan dan kemudian buka lagi (*"When the barbershop reopened"*). **Jebakan:** "tutup" dikira "tutup selamanya".

• D ✗ — sepupunya disebut berani (*"brave enough"*), bukan membayar.

• E ✗ — tabungan untuk kursus memang ada, tetapi itu muncul **kemudian**, setelah ia mulai menerima pelanggan. **Jebakan:** isi transkrip benar, tetapi bukan jawaban untuk pertanyaan "mengapa tidak menyerah".

Mengapa ini prediksi: transkrip wawancara bisa muncul sebagai kemungkinan variasi bacaan. Manfaatkan pertanyaan pewawancara sebagai "judul kecil" untuk menemukan bagian jawaban yang tepat.

Jawaban: B.

No. 8 Kunci: A, C, E

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Yang ditanya: pernyataan mana saja yang benar tentang Yudhis menurut wawancara. Jawaban benar bisa lebih dari satu.

Konsep – PG kompleks pada transkrip (sub bab 6.1). Setiap pilihan diuji dengan mencari **jawaban Yudhis** yang membahas hal itu. Tandai ✓ bila ada kalimat yang mendukung, ✗ bila bertentangan atau tidak ada buktinya. Jumlah jawaban benar tidak diberitahukan, jadi kelima pilihan harus diperiksa. Contoh kecil: daftar periksa belanja — setiap barang dicentang sendiri-sendiri, bukan ditebak dari barang pertama.

Analisis tiap pilihan:

• **1 ✓** — *"I put half of what I earn into a savings account for a proper barber course after I finish school."* (Saya menaruh setengah penghasilan saya di tabungan untuk kursus tukang cukur yang sungguhan setelah lulus sekolah.) *Part of* (sebagian) = *half* (setengah); *training after school* = kursus setelah lulus.

• 2 ✗ — di Wisma Teduh ia tidak memungut bayaran: *"I don't charge anything there."* **Jebakan:** harga pelajar Rp15.000 disebut di bagian lain, lalu dikaitkan dengan wisma.

• **3 ✓** — *"I sat there for a whole afternoon and watched how the barber worked."* (Saya duduk di sana sepanjang sore dan memperhatikan cara tukang cukur bekerja.) Ia juga berlatih pada sepupunya, jadi menonton adalah **sebagian** cara belajarnya.

• 4 ✗ — *"My parents hope I'll go to university, and I might."* (Orang tua saya berharap saya kuliah, dan mungkin saja.) Ia **belum** memutuskan. **Jebakan:** kalimat *"I don't know yet"* dikira penolakan.

• **5 ✓** — *"People don't only want a haircut; they want someone to talk to for twenty minutes."* (Orang tidak hanya ingin dipotong rambutnya; mereka ingin ada teman bicara selama dua puluh menit.)

Cek ulang: pilihan 1, 3, dan 5 masing-masing punya kalimat bukti; pilihan 2 dan 4 bertentangan dengan kalimat Yudhis.

Mengapa ini prediksi: PG kompleks dengan tiga jawaban benar kemungkinan bisa muncul; siswa yang berhenti setelah dua centang akan kehilangan poin. Biasakan memeriksa kelima pilihan sampai selesai.

Jawaban: pilihan 1, 3, dan 5.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 9 Kunci: 1B 2S 3S

Yang ditanya: benar atau salahnya tiga pernyataan tentang isi wawancara.

Konsep – Benar/Salah pada transkrip (sub bab 6.1). Pernyataan Benar/Salah sering dibuat salah dengan dua cara: (1) **membalik** isi ucapan penutur, atau (2) memberi **sebab yang salah** untuk peristiwa yang benar. Untuk pernyataan berbentuk "X karena Y", periksa X dan Y secara terpisah. Contoh kecil: "Ani tertawa karena leluconnya lucu" salah bila teks berkata Ani tertawa karena gugup, walaupun Ani memang tertawa.

Pernyataan 1 – Benar. *"I did make it worse, actually. He wore a cap for two weeks."* (Saya justru membuatnya lebih buruk. Ia memakai topi selama dua minggu.) Potongan pertama itu gagal.

Pernyataan 2 – Salah. Ayahnya berkata kebalikannya: *"if I charge nothing, people will not respect my time."* (kalau saya tidak memungut bayaran, orang tidak akan menghargai waktu saya.) **Jebakan:** isi nasihat dibalik.

Pernyataan 3 – Salah. Peristiwanya benar (kakek itu memberi hormat), tetapi sebabnya salah. Potongannya justru lama: *"It took me forty minutes"* (Saya butuh empat puluh menit). Ia memberi hormat setelah *"he looked in the mirror"* (ia melihat ke cermin), yaitu karena puas melihat gaya rambut tahun 1975 yang ia minta. **Jebakan:** bagian X benar, bagian "karena Y" salah.

Mengapa ini prediksi: soal Benar/Salah pada transkrip kemungkinan bisa muncul sebagai variasi bentuk soal. Pisahkan peristiwa dan sebabnya, lalu cari bukti untuk keduanya.

Jawaban: Benar, Salah, Salah.

No. 10 Kunci: E

Yang ditanya: perubahan perasaan Sawitri **terhadap jas hujan** dari awal sampai akhir cerita.

Konsep – perubahan perasaan tokoh dalam cerpen (sub bab 6.3). Bandingkan **tindakan dan ucapan tokoh di awal** dengan **tindakan di akhir**. Dalam cerpen, perasaan sering tidak disebut langsung; perasaan ditunjukkan lewat tindakan (menutup wajah, membuka tudung). Opsi "from X to Y" benar hanya bila X cocok dengan awal **dan** Y cocok dengan akhir. Contoh kecil: di awal tokoh menyembunyikan gambarnya di laci; di akhir ia menempelkannya di dinding → dari malu menjadi percaya diri.

Langkah:
1. Awal: *"I'm not wearing that ... I'll look like a giant banana."* (Aku tidak mau memakainya ... Aku akan terlihat seperti pisang raksasa.) Saat ditertawakan, ia *"pulled the hood down over her eyes and wished the rain would wash her away"* (menarik tudung menutupi matanya dan berharap hujan menghanyutkannya). Ini rasa **malu**.
2. Peristiwa pengubah: pengendara motor hampir menabraknya dan berkata *"I only saw the yellow"* (Saya hanya melihat warna kuning itu). Lalu kakaknya membalas *"Not ugly. Visible."* (Bukan jelek. Terlihat.)
3. Akhir: *"Sawitri rolled up the sleeves twice and walked out of the door without pulling down the hood."* (Sawitri menggulung lengannya dua kali dan keluar rumah tanpa menarik tudungnya ke bawah.) Ia memakai jas itu dengan tenang dan tidak lagi bersembunyi → **menerima** jas itu.
4. Jadi perubahannya: dari malu menjadi menerima dengan tenang → opsi E.

Cek ulang: kata *quiet* (tenang, tanpa banyak kata) cocok karena Sawitri tidak mengucapkan apa pun di akhir; penerimaannya hanya terlihat dari tindakannya.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — di awal ia tidak bangga; ia menyebut jas itu *"a bad joke"* (lelucon buruk) dan menolak memakainya.
• B ✗ — rasa takut dan kaget di jembatan memang ada, tetapi itu perasaan terhadap peristiwa, bukan terhadap jas hujan; ia juga tidak marah kepada pengendara. **Jebakan:** perasaan sesaat di tengah cerita

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dikira perubahan utama.

• C ✗ — **Jebakan:** bagian kedua (malu setelah ditertawakan) benar, tetapi bagian pertama salah: sejak awal ia sudah tidak nyaman dengan jas itu, dan di akhir ia tidak lagi malu.

• D ✗ — tidak ada kabar bahwa Sena akan segera pulang.

• **E ✓** — dari malu menjadi menerima jas itu.

Mengapa ini prediksi: teks sastra pendek bisa muncul sebagai kemungkinan variasi bacaan LBE. Untuk soal perubahan perasaan, uji kedua bagian "from … to …" dengan kalimat awal dan kalimat akhir cerita.

Jawaban: E.

No. 11 Kunci: D

Yang ditanya: mengapa kata *"Visible"* (mudah terlihat) dalam balasan Sena penting bagi makna cerita.

Konsep – kata kunci yang membalik makna (sub bab 6.3). Dalam cerpen pendek, satu kata di akhir sering **mengubah cara pembaca melihat** peristiwa sebelumnya. Caranya: (1) tentukan apa arti kata itu, (2) cari bagian cerita yang membahas hal yang sama, (3) bandingkan cara pandang lama dan baru. Contoh kecil: anak kesal karena ayahnya selalu menyuruhnya membawa senter, lalu suatu malam listrik padam di jalan → kata "senter" berubah dari "merepotkan" menjadi "menolong".

Langkah:

1. Arti *visible*: dapat dilihat, mudah terlihat.
2. Bagian cerita yang membahas "terlihat": teman sekelas mengejek warnanya yang mencolok, *"Look, a traffic light!"* (Lihat, lampu lalu lintas!). Warna yang **mudah terlihat** itulah yang membuat Sawitri ditertawakan.
3. Bagian lain: pengendara motor berkata *"I almost didn't see you. I only saw the yellow."* (Saya hampir tidak melihatmu. Saya hanya melihat warna kuning itu.) Warna yang **mudah terlihat** itulah yang membuatnya selamat di jalan gelap.
4. Kata *Visible* menghubungkan kedua bagian itu: sifat yang sama yang membuatnya diejek ternyata yang menyelamatkannya → opsi D.

Cek ulang: kalimat *"Not ugly."* (Bukan jelek.) menolak cara pandang lama (jelek, memalukan), dan *"Visible."* memberi cara pandang baru (terlihat = aman). Akhir cerita (tudung tidak ditarik ke bawah) menunjukkan Sawitri menerima cara pandang baru itu.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — Sena sengaja memilih warna itu; kata *Visible* menunjukkan ia tahu warnanya mencolok.

• B ✗ — Sena tidak menyesal; ia justru membantah kata *ugly* (jelek). **Jebakan:** membaca balasan singkat sebagai permintaan maaf.

• C ✗ — pekerjaan Sena di kapal hanya latar; balasannya tidak membahas keberanian. **Jebakan:** mengaitkan kata dengan pekerjaan tokoh, bukan dengan isi cerita.

• **D ✓** — sifat yang diejek (mudah terlihat) menjadi sifat yang melindungi.

• E ✗ — *visible* di sini tentang terlihat oleh pengendara di jalan, bukan tentang dipamerkan di sekolah.

Mengapa ini prediksi: soal makna satu kata atau satu kalimat penting di akhir cerpen kemungkinan bisa muncul bila panitia memakai teks sastra. Cari bagian lain cerita yang membahas hal yang sama, lalu bandingkan cara pandang lama dan baru.

Jawaban: D.

No. 12 Kunci: 1S 2B 3S

Yang ditanya: benar atau salahnya tiga pernyataan tentang unsur cerita: sudut pandang, bahasa kiasan, dan peristiwa.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep – Benar/Salah pada cerpen (sub bab 6.1). Setiap pernyataan menguji unsur yang berbeda, jadi cara mengujinya juga berbeda: sudut pandang → cari kata ganti pencerita (*I* atau *she*); bahasa kiasan → tentukan makna di balik kata; peristiwa → cari kalimat yang menceritakan sebabnya. Contoh kecil: "Pintu itu menelan cahaya" adalah kiasan; maknanya ruangan di balik pintu sangat gelap.

Pernyataan 1 – Salah. Pencerita tidak memakai *I* untuk Sawitri; ia memakai *she/her*: *"Sawitri pulled the hood down over **her** eyes"* (Sawitri menarik tudung menutupi matanya). Kata *I* hanya muncul di dalam tanda kutip, yaitu ucapan tokoh (*"I'm not wearing that"*). Jadi ceritanya memakai sudut pandang orang ketiga. **Jebakan:** kata *I* di dalam dialog dikira suara pencerita.

Pernyataan 2 – Benar. Lengan baju tidak benar-benar "menelan". Kiasan *"the sleeves swallowed her hands"* (lengan baju menelan tangannya) bermakna lengannya begitu panjang sampai tangan Sawitri tertutup. Ini cocok dengan kalimat pertama: *"three sizes too big"* (tiga ukuran terlalu besar).

Pernyataan 3 – Salah. Sebabnya ada pada motor: *"a motorbike came around the corner too fast. Its light was weak"* (sebuah motor datang dari tikungan terlalu cepat. Lampunya redup). Sawitri baru tidak bisa bergerak **setelah** motor itu muncul (*"For one long second, she could not move"*). **Jebakan:** akibat (Sawitri terpaku) dijadikan sebab.

Mengapa ini prediksi: soal Benar/Salah yang mencampur beberapa unsur cerita kemungkinan bisa muncul. Tentukan dulu unsur apa yang diuji setiap pernyataan, lalu pakai cara uji yang sesuai.

Jawaban: Salah, Benar, Salah.

No. 13 Kunci: A

Yang ditanya: posisi terbaik untuk kalimat sisipan *"In other words, an open pot does not lack heat; it has a limit on how hot its water can get."* (Dengan kata lain, panci terbuka tidak kekurangan panas; panci itu punya batas seberapa panas airnya bisa menjadi.)

Konsep – sisip kalimat lewat penanda kohesi (sub bab 6.2). Penanda di awal kalimat sisipan memberi tahu hubungannya dengan kalimat **tepat sebelumnya**. *In other words* (dengan kata lain) berarti kalimat itu **mengulang gagasan sebelumnya dengan kata lain**. Jadi, kalimat sebelumnya harus membahas hal yang sama: panci terbuka, panas tambahan, dan batas suhu. Uji setiap posisi, jangan berhenti di posisi pertama yang terasa cocok. Contoh kecil: "Dengan kata lain, ia tidak pernah absen" hanya cocok sesudah kalimat "Ia datang setiap hari selama setahun".

Langkah:
1. Isi kalimat sisipan: panci **terbuka**, panasnya **cukup**, tetapi suhu airnya **terbatas**.
2. Kalimat sebelum [1]: air di panci terbuka *"cannot get any hotter, no matter how high the flame is. The extra heat only turns more of the water into steam"* (tidak bisa lebih panas lagi, sebesar apa pun apinya. Panas tambahan hanya mengubah lebih banyak air menjadi uap). Ini gagasan yang sama: panas ada, suhu terbatas.
3. Kalimat sesudah [1]: *"This is why tough foods … can take hours to soften in an ordinary pot."* (Inilah sebabnya makanan alot … bisa butuh berjam-jam untuk empuk di panci biasa.) Kata *This* tetap bisa merujuk ke batas suhu yang baru dirangkum. Alurnya tidak putus → opsi A.

Cek ulang posisi lain:
• [2]: kalimat sebelumnya tentang cincin karet panci presto; belum ada gagasan "batas suhu" yang bisa diulang.
• [3]: kalimat sebelumnya tentang **panci presto** yang airnya harus lebih panas; kalimat sisipan tentang **panci terbuka**. *In other words* tidak bisa mengulang hal yang berbeda.
• [4]: kalimat sebelumnya tentang bahaya uap yang terperangkap; tidak ada hubungannya dengan panci terbuka.
• Sesudah kalimat terakhir: membahas alat pengaman; topiknya sudah jauh dari panci terbuka.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis tiap opsi:

• **A ✓** — mengulang gagasan "panas ada, suhu terbatas" tepat sesudah gagasan itu.

• B ✗ — paragraf sudah pindah ke panci presto.

• C ✗ — **Jebakan:** kalimat sebelum [3] juga membahas suhu dan mendidih, sehingga terasa cocok. Padahal isinya tentang panci presto, bukan panci terbuka.

• D ✗ — topik bahaya, bukan batas suhu.

• E ✗ — topik alat pengaman.

Mengapa ini prediksi: soal menyisipkan kalimat pada posisi [1]–[4] adalah kemungkinan variasi jenis pertanyaan yang bisa muncul. Baca penanda di awal kalimat sisipan (*In other words*, *This*, *However*), lalu uji setiap posisi dengan kalimat tepat sebelum dan sesudahnya.

Jawaban: A.

No. 14 Kunci: E

Yang ditanya: isi paragraf **sesudah** teks ini yang paling mungkin.

Konsep – menebak paragraf berikutnya (sub bab 6.2). Kalimat **terakhir** teks biasanya "membuka pintu" ke paragraf berikutnya. Cari kata yang menjanjikan penjelasan lebih lanjut, misalnya *for this reason ... is built with* (karena itu ... dibuat dengan), *there are several ways* (ada beberapa cara), atau *however* (namun). Paragraf berikutnya akan membahas hal yang dijanjikan itu, bukan topik baru. Contoh kecil: teks diakhiri "Untungnya, ada tiga cara sederhana untuk mencegahnya." → paragraf berikutnya pasti berisi tiga cara itu.

Langkah:

1. Kalimat terakhir: *"For this reason, every modern pressure cooker is built with more than one safety device."* (Karena itu, setiap panci presto modern dibuat dengan lebih dari satu alat pengaman.)
2. Kalimat itu menyebut **alat pengaman** tetapi tidak menjelaskannya. Pembaca menunggu penjelasan: alat apa, dan bagaimana cara kerjanya.
3. Kalimat sebelumnya menyebut bahayanya: *"If the pressure keeps rising and has no way out, the lid can burst open"* (Bila tekanan terus naik dan tidak punya jalan keluar, tutupnya bisa meledak terbuka). Jadi alat pengaman pasti memberi **jalan keluar** bagi uap → opsi E.

Cek ulang: opsi E memparafrasakan "alat pengaman" sebagai **bagian yang mengeluarkan uap berlebih saat tekanan terlalu tinggi**. Ini menjawab masalah *"has no way out"* (tidak punya jalan keluar).

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — daging sapi dan kacang kering hanya contoh di paragraf 1; teks tidak menjanjikan resep.

• B ✗ — **Jebakan:** frasa *"At sea level"* (di permukaan laut) di kalimat pertama bisa memancing tebakan tentang gunung, tetapi gagasan itu tidak dikembangkan dan tidak berhubungan dengan kalimat terakhir.

• C ✗ — teks tidak membahas sejarah sama sekali; ini topik baru.

• D ✗ — memilih ukuran panci juga topik baru yang tidak dibuka oleh kalimat terakhir.

• **E ✓** — melanjutkan janji kalimat terakhir tentang alat pengaman.

Mengapa ini prediksi: soal "paragraf berikutnya membahas apa" kemungkinan bisa muncul sebagai variasi soal inferensi. Fokuslah pada kalimat terakhir dan hal yang disebut tetapi belum dijelaskan.

Jawaban: E.

No. 15 Kunci: C, E

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Yang ditanya: pernyataan mana saja yang benar menurut teks. Jawaban benar bisa lebih dari satu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep – PG kompleks pada teks proses (sub bab 6.1). Teks proses berisi rantai sebab-akibat: **tutup rapat → uap terperangkap → tekanan naik → titik didih naik → air lebih panas → masak lebih cepat**. Untuk tiap pernyataan, cari mata rantai yang dibahas, lalu periksa apakah arah dan sebabnya sama dengan teks. Contoh kecil: rantai "hujan → tanah basah → licin". Pernyataan "tanah licin menyebabkan hujan" salah karena arahnya terbalik.

Analisis tiap pilihan:

• 1 ✗ — teks berkata sebaliknya: air di panci terbuka *"cannot get any hotter, no matter how high the flame is"* (tidak bisa lebih panas lagi, sebesar apa pun apinya). **Jebakan:** anggapan sehari-hari "api besar = air lebih panas".

• 2 ✗ — uap tetap terbentuk, hanya saja **tertahan**: *"the steam cannot escape. As more and more steam is trapped inside, the pressure in the pot rises."* (uap tidak bisa keluar. Makin banyak uap terperangkap, tekanan naik.) **Jebakan:** "uap tidak bisa keluar" dikira "uap tidak terbentuk".

• **3 ✓** — cincin karet *"seals the pot, so the steam cannot escape"* (menyegel panci sehingga uap tidak bisa keluar), dan uap yang terperangkap itulah yang menaikkan tekanan. Tanpa segel, uap keluar dan tekanan tidak naik.

• 4 ✗ — sebabnya adalah **suhu**, bukan gerakan uap: air *"can stay well above 100 degrees Celsius, and food surrounded by this hotter water and steam cooks in much less time"* (air bisa tetap jauh di atas 100 °C, dan makanan yang dikelilingi air dan uap yang lebih panas ini matang jauh lebih cepat). **Jebakan:** sebab yang terdengar ilmiah tetapi tidak ada di teks.

• **5 ✓** — *"The same trapped steam that makes the cooker useful can also make it dangerous."* (Uap terperangkap yang sama yang membuat panci berguna juga bisa membuatnya berbahaya.)

Cek ulang: pilihan 3 dan 5 sesuai rantai sebab-akibat teks; pilihan 1, 2, dan 4 bertentangan dengan kalimat teks atau mengganti sebabnya.

Mengapa ini prediksi: PG kompleks pada teks sains kemungkinan bisa muncul sebagai variasi bentuk soal. Gambar rantai sebab-akibat teks di kertas buram, lalu cocokkan setiap pilihan dengan mata rantainya.

Jawaban: pilihan 3 dan 5.

No. 16 Kunci: B

Yang ditanya: posisi terbaik untuk kalimat *"That small act of choosing is where real understanding begins."* (Tindakan kecil memilih itulah tempat pemahaman yang sebenarnya dimulai.)

Konsep – sisip kalimat lewat kata penunjuk (sub bab 6.2). Frasa *That small act of choosing* (tindakan kecil memilih itu) merujuk ke **tindakan memilih yang baru saja disebut**. Jadi kalimat tepat sebelumnya harus menggambarkan seseorang yang **memilih** sesuatu. Selain itu, kalimat sisipan harus mendukung arah argumen paragraf tempat ia disisipkan. Contoh kecil: "Kebiasaan itulah yang membuatnya juara" hanya cocok sesudah kalimat yang menyebut sebuah kebiasaan.

Langkah:

1. Cari tindakan memilih di teks: *"I have to decide what matters and put it in my own words."* (Saya harus memutuskan apa yang penting dan menuliskannya dengan kata-kata saya sendiri.) *Decide what matters* = memilih yang penting.
2. Posisi tepat sesudah kalimat itu adalah [2].
3. Uji alurnya: memilih yang penting → **di situlah pemahaman dimulai** → *"When I type, my fingers keep up with the teacher's voice"* (Saat mengetik, jari saya mengikuti suara guru), yaitu tanpa memilih. Perbandingannya menyambung dan mendukung alasan utama paragraf 2 → opsi B.

Cek ulang posisi lain:

• [1]: kalimat sebelumnya tentang kelebihan mengetik; tidak ada tindakan memilih, dan pemahaman belum dibahas.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• [3]: kalimat sebelumnya tentang laptop sebagai jendela ke pesan dan gim; ini soal perhatian, bukan memilih.
• [4]: kalimat sebelumnya tentang berpikir jernih secara umum; tidak ada tindakan memilih yang bisa ditunjuk *That small act*.
• Sesudah kalimat terakhir: ada kata *choice*, tetapi maknanya "pilihan" mengetik atau tidak, bukan tindakan memilih isi catatan; lagi pula paragraf itu membahas siswa yang butuh laptop.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — belum ada tindakan memilih.
• **B ✓** — *That small act of choosing* merujuk ke *decide what matters*.
• C ✗ — gagasan perhatian, bukan pemahaman lewat memilih.
• D ✗ — **Jebakan:** kalimat sebelum [4] membahas berpikir, sehingga "pemahaman" terasa cocok; tetapi tidak ada tindakan kecil yang dirujuk.
• E ✗ — **Jebakan:** kata *choice* di kalimat terakhir mirip *choosing*. Kemiripan kata tidak sama dengan kecocokan makna.

Mengapa ini prediksi: soal sisip kalimat pada teks opini kemungkinan bisa muncul sebagai variasi. Cari benda/tindakan yang dirujuk kata penunjuk (*That*, *This*, *Such*) dan pastikan kalimat itu mendukung arah paragraf.

Jawaban: B.

No. 17 Kunci: D

Yang ditanya: isi paragraf yang paling mungkin ditulis penulis **sesudah** artikel ini.

Konsep – menebak bagian berikutnya pada teks opini (sub bab 6.2). Pada teks opini, paragraf terakhir yang diawali *Still* atau *However* sering membuka **pengakuan** (konsesi): penulis mengakui ada pengecualian dari pendapatnya. Paragraf berikutnya biasanya **menjelaskan pengecualian itu**. Jadi cari: (1) kata pembalik, (2) hal yang disebut tetapi belum dijelaskan. Contoh kecil: "Saya setuju sekolah lima hari. Namun, ada siswa yang justru dirugikan." → paragraf berikutnya akan menjelaskan siswa yang dirugikan itu.

Langkah:

1. Paragraf terakhir dimulai dengan kata pembalik: *"Still, I do not think laptops should disappear from classrooms completely."* (Meski begitu, saya tidak berpikir laptop harus hilang sama sekali dari kelas.)
2. Kalimat terakhir: *"For some students, typing is not a choice but a need."* (Bagi sebagian siswa, mengetik bukan pilihan, melainkan kebutuhan.)
3. Hal yang disebut tetapi belum dijelaskan: **siapa** siswa yang membutuhkan mengetik, dan **mengapa**. Kemungkinan besar penulis akan membahas siswa yang sulit menulis dengan tangan → opsi D.

Cek ulang: opsi D tidak bertentangan dengan pendapat utama penulis (*"most students ... in most lessons"*, sebagian besar siswa pada sebagian besar pelajaran). Kata *most* memang menyisakan ruang untuk pengecualian.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — contoh layar di pelajaran sejarah sudah dibahas di paragraf 3. **Jebakan:** mengulang bagian lama, bukan melanjutkan kalimat terakhir.
• B ✗ — universitas hanya disebut sekilas di paragraf 4; kalimat terakhir tidak membuka topik itu.
• C ✗ — bertentangan dengan *"I do not think laptops should disappear from classrooms completely"*. **Jebakan:** mengira penulis yang membela tulisan tangan pasti ingin melarang laptop.
• **D ✓** — menjelaskan siswa yang mengetik karena kebutuhan.
• E ✗ — kerapian catatan kertas tidak dibahas; justru kerapian disebut sebagai kelebihan mengetik.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Mengapa ini prediksi: soal menebak paragraf berikutnya kemungkinan bisa muncul pada teks opini. Perhatikan paragraf terakhir yang diawali *Still/However*: biasanya penulis sedang membuka pengecualian yang akan dijelaskan.

Jawaban: D.

No. 18 Kunci: 1B 2S 3B

Yang ditanya: benar atau salahnya tiga pernyataan tentang isi dan cara berargumen penulis.

Konsep – Benar/Salah pada teks opini (sub bab 6.1). Pernyataan tentang posisi penulis sering salah karena **kata mutlak** (*every, all, never*) menggantikan kata pembatas penulis (*most, some*). Pernyataan tentang bukti diuji dengan mencari **jenis bukti** yang dipakai (pengalaman sendiri, data, pendapat ahli). Contoh kecil: penulis berkata "sebagian besar siswa sebaiknya naik sepeda"; pernyataan "penulis ingin semua siswa wajib naik sepeda" salah.

Pernyataan 1 – Benar. *"I understand the appeal. Typing is fast, the notes are neat, and nothing gets lost …"* (Saya mengerti daya tariknya. Mengetik itu cepat, catatannya rapi, dan tidak ada yang hilang …) Penulis mengakui kelebihan mengetik sebelum membantahnya.

Pernyataan 2 – Salah. Penulis memakai kata pembatas: *"most students should take notes by hand in **most** lessons"* (sebagian besar siswa sebaiknya mencatat dengan tangan pada sebagian besar pelajaran), dan di akhir *"I do not think laptops should disappear from classrooms completely"*. **Jebakan:** *every lesson* dan *every student* adalah kata mutlak yang tidak dipakai penulis.

Pernyataan 3 – Benar. Untuk alasan perhatian (*attention*), penulis memakai pengamatannya sendiri: *"During one history lesson last month, I counted seven screens in front of me, and four of them were showing something other than notes."* (Pada satu pelajaran sejarah bulan lalu, saya menghitung tujuh layar di depan saya, dan empat di antaranya menampilkan hal selain catatan.)

Mengapa ini prediksi: soal Benar/Salah tentang posisi dan bukti penulis kemungkinan bisa muncul sebagai variasi soal argumentasi. Bandingkan kata pembatas penulis (*most, some, completely*) dengan kata di pernyataan.

Jawaban: Benar, Salah, Benar.

No. 19 Kunci: C

Yang ditanya: posisi terbaik untuk kalimat *"A slower pace, or a short pause after each new name, would have helped viewers keep up."* (Tempo yang lebih lambat, atau jeda singkat setelah setiap nama baru, akan membantu penonton mengikuti.)

Konsep – sisip kalimat pada ulasan (sub bab 6.2). Ulasan tersusun atas bagian **pengenalan → kelebihan → kekurangan → penilaian akhir**. Kalimat sisipan yang berisi **saran perbaikan** selalu menempel pada bagian **kekurangan** yang ia perbaiki. Kata *would have helped* (akan membantu, tetapi tidak terjadi) menunjukkan kalimat itu menanggapi masalah yang **sudah** disebut. Contoh kecil: "Porsi yang lebih besar akan membuat harganya sepadan" cocok sesudah keluhan "porsinya kecil untuk harga itu".

Langkah:

1. Isi kalimat sisipan: saran tentang **tempo** dan **nama-nama baru** agar penonton bisa **mengikuti**.
2. Cari kekurangan yang sesuai: *"The narration, however, moves too fast. In three minutes, it names eleven stars and four constellations"* (Namun, narasinya terlalu cepat. Dalam tiga menit, narasi menyebut sebelas bintang dan empat rasi).
3. Contoh masalahnya: keponakan penulis *"kept asking me to repeat the names, and I could not"* (terus meminta saya mengulang nama-nama itu, dan saya tidak bisa). Ini bukti bahwa penonton **tidak bisa mengikuti**.
4. Posisi [3] ada di akhir paragraf kekurangan itu: masalah → contoh → saran. Paragraf berikutnya dimulai *"Even so"* (meski begitu) dan beralih ke penilaian akhir yang positif → opsi C.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Cek ulang posisi lain:

• [1]: masih pengenalan; belum ada masalah tempo.

• [2]: di tengah paragraf kelebihan (gambar dan musik); saran perbaikan tempo memutus pujian.

• [4]: sesudah *"Even so, I left the dome wanting to look up."* Kalimat itu sudah berbalik ke penilaian positif; kembali ke kritik akan membuat *Even so* tidak berguna.

• Sesudah kalimat terakhir: berisi harga dan jadwal; saran tempo tidak berhubungan.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — belum ada kekurangan yang ditanggapi.

• B ✗ — **Jebakan:** paragraf 2 menyebut *narrator's voice* (suara narator), sehingga terasa ada hubungan dengan narasi; padahal kalimatnya memuji bahwa musik tidak menutupi suara narator.

• **C ✓** — saran perbaikan tepat sesudah masalah dan contohnya.

• D ✗ — **Jebakan:** dekat dengan paragraf kekurangan, tetapi sudah lewat kata pembalik *Even so*.

• E ✗ — bagian informasi praktis.

Mengapa ini prediksi: soal sisip kalimat pada ulasan kemungkinan bisa muncul sebagai variasi. Petakan dulu bagian ulasan (kelebihan, kekurangan, penilaian akhir), lalu tempatkan kalimat di bagian yang ia tanggapi.

Jawaban: C.

No. 20 Kunci: A, D

Angka pilihan di pembahasan: 1 = A, 2 = B, 3 = C, 4 = D, 5 = E.

Yang ditanya: pernyataan mana saja yang benar menurut ulasan. Jawaban benar bisa lebih dari satu.

Konsep – PG kompleks pada ulasan (sub bab 6.1). Pernyataan tentang ulasan biasanya menguji tiga hal: **penilaian** penulis (pujian/kritik), **sasaran pembaca** (siapa yang cocok), dan **informasi praktis** (harga, jadwal, pengecualian). Satu pernyataan bisa juga meminta **kesimpulan** dari dua bagian teks; terimalah bila didukung dan tidak berlebihan (kata *may* = mungkin). Contoh kecil: ulasan berkata "menunya sulit dibaca" dan "datanglah lebih awal untuk membaca menu di papan" → boleh disimpulkan datang lebih awal **dapat** membantu memilih menu.

Analisis tiap pilihan:

• **1 ✓** — *"The visuals are the show's greatest strength."* (Gambar visual adalah kekuatan terbesar pertunjukan ini.) *Greatest strength* = bagian terbaik.

• 2 ✗ — kebalikannya: musiknya *"never covers the narrator's voice"* (tidak pernah menutupi suara narator). **Jebakan:** kata *narrator* dan *music* ada di teks, tetapi hubungannya dibalik.

• 3 ✗ — sasaran yang disebut: *"Families with children aged ten and above will enjoy it most"* (Keluarga dengan anak berusia sepuluh tahun ke atas akan paling menikmatinya). Bukan orang dewasa yang sudah paham bintang.

• **4 ✓** — kekurangannya: nama bintang muncul terlalu cepat. Sarannya: *"especially if they study the free star map handed out at the door before the show begins"* (terutama bila mereka mempelajari peta bintang gratis yang dibagikan di pintu sebelum pertunjukan dimulai). Menggabungkan kedua bagian: mempelajari peta lebih dulu **dapat** membantu mengikuti nama-nama itu. Kata *may* membuat kesimpulan ini tidak berlebihan.

• 5 ✗ — ada pengecualian: *"except on Mondays"* (kecuali hari Senin). **Jebakan:** *every hour* (setiap jam) benar, tetapi *any day* (hari apa saja) salah.

Cek ulang: pilihan 1 tersurat; pilihan 4 tersirat tetapi didukung dua kalimat; pilihan 2, 3, dan 5 bertentangan dengan teks.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Mengapa ini prediksi: PG kompleks yang mencampur pernyataan tersurat dan tersirat kemungkinan bisa muncul. Untuk pernyataan tersirat, cari dua kalimat yang bila digabung mendukungnya, dan perhatikan kata pelunak seperti *may*.

Jawaban: pilihan 1 dan 4.

Simulasi 1 — Prediksi SNBT 2027 — 1

No. 1 Kunci: D

Yang ditanya: isi utama (*main topic*) seluruh utas forum, bukan isi satu unggahan saja.

Konsep – gagasan utama utas forum. Utas forum selalu dimulai dari **pertanyaan pembuka**. Semua balasan menanggapi pertanyaan itu dari sudut yang berbeda. Jadi, gagasan utama utas = pertanyaan pembuka + "jawaban-jawaban" atasnya. Contoh kecil: bila utas dibuka dengan "Perlukah saya ikut les gitar?" lalu ada yang menjawab soal biaya, jadwal, dan guru, topiknya tetap "perlu tidaknya ikut les gitar", bukan "biaya les".

Langkah:
1. Baca judul utas: *"Should I adopt the stray kitten outside my boarding house?"* (Haruskah saya mengadopsi anak kucing liar di luar rumah kos saya?) dan pertanyaan Nabila: *"I really want to adopt it, but I'm a first-year student living alone. Is that a crazy idea?"* (Saya sangat ingin mengadopsinya, tetapi saya mahasiswa tahun pertama yang tinggal sendiri. Apakah itu ide gila?)
2. Lihat isi tiap balasan: Oki → minta izin pemilik kos; Indra → periksa ke dokter hewan; Olivia → beri makanan kucing yang benar; Irfan → pikirkan siapa yang merawat saat liburan. Semuanya membahas **apa yang perlu dipertimbangkan sebelum mengadopsi kucing itu**.
3. Unggahan terakhir Nabila menutup diskusi dengan rencana mengadopsi. Jadi topik utamanya = layak tidaknya seorang mahasiswa yang tinggal sendiri mengadopsi anak kucing liar → opsi D.

Cek ulang: opsi yang benar harus "memayungi" semua unggahan. Opsi D memayungi Oki, Indra, Olivia, Irfan, dan Nabila sekaligus.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — penyakit kucing liar hanya dibahas Indra. **Jebakan:** detail satu unggahan dianggap topik seluruh utas.
• B ✗ — aturan pemilik kos hanya dibahas Oki (dan dijawab Nabila). **Jebakan:** detail satu unggahan.
• C ✗ — biaya klinik hanya disebut sekilas oleh Indra (*less than a week of snacks*). **Jebakan:** terlalu sempit.
• **D ✓** — sesuai judul dan pertanyaan pembuka.
• E ✗ — urusan liburan hanya dibahas Irfan. **Jebakan:** detail satu unggahan.

Jawaban: D.

No. 2 Kunci: A

Yang ditanya: hal yang **sudah** (*already*) dilakukan Nabila menurut unggahan terakhirnya — bukan yang baru direncanakan.

Konsep – membedakan tindakan yang sudah terjadi dan rencana. Dalam bahasa Inggris, waktu tindakan terlihat dari bentuk kata kerja: bentuk lampau (*talked, said*) = sudah terjadi; *will / 'll*, *next*, *maybe I'll* = rencana atau kemungkinan. Contoh kecil: "I bought the ticket; I'll pack tomorrow" → membeli tiket sudah, berkemas belum.

Langkah:
1. Kalimat pertama: *"I **talked** to Mrs. Ningsih, the owner, this morning, and she **said** a cat is fine ..."* (Saya sudah berbicara dengan Bu Ningsih, pemilik kos, tadi pagi, dan ia berkata kucing boleh ...). Bentuk lampau → **sudah** terjadi. Isinya: meminta izin kepada pemilik kos.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Kalimat kedua: *"So the vet comes **next**: **I'll take** the kitten to the campus clinic on Saturday."* (Jadi dokter hewan berikutnya: saya akan membawa anak kucing itu ke klinik kampus hari Sabtu.) → **rencana**.
3. Kalimat ketiga: *"... **maybe I'll** ask her."* (... mungkin saya akan bertanya kepadanya.) → baru kemungkinan.
4. Jadi yang sudah dilakukan = meminta izin pemilik kos → opsi A.

Cek ulang: saran Oki (*ask your landlady first*) adalah saran yang sudah dijalankan Nabila; saran Indra dan Irfan baru direncanakan.

Analisis tiap opsi:

• **A ✓** — bentuk lampau *talked ... said*.

• B ✗ — pemeriksaan ke klinik baru dijadwalkan hari Sabtu (*I'll take*). **Jebakan:** rencana dibaca sebagai tindakan yang sudah terjadi.

• C ✗ — Nabila tidak menyebut sudah mengganti makanan; saran itu datang dari Olivia. **Jebakan:** saran orang lain dianggap sudah dijalankan.

• D ✗ — Nabila baru berkata *maybe I'll ask her* (mungkin akan bertanya). **Jebakan:** kemungkinan dianggap kenyataan.

• E ✗ — yang menyembunyikan kucing dua bulan adalah penyewa di cerita Oki. **Jebakan:** tokoh tertukar.

Jawaban: A.

No. 3 Kunci: C

Yang ditanya: arti ungkapan *ties you down* sesuai konteks unggahan Irfan.

Konsep – ungkapan (idiom) dalam konteks. Ungkapan tidak diartikan kata per kata. Secara harfiah *tie down* = mengikat ke bawah, tetapi sebagai ungkapan artinya bisa berbeda. Cara mencari artinya: lihat kalimat-kalimat di sekitarnya yang menjelaskan **mengapa** penulis memakai ungkapan itu.

Langkah:
1. Kalimat lengkap: *"I don't regret it, but a pet really **ties you down**."* (Saya tidak menyesal, tetapi hewan peliharaan benar-benar ___.)
2. Kalimat-kalimat sebelumnya menjadi petunjuk: *"Who will look after it when you go home for Lebaran?"* (Siapa yang akan merawatnya saat kamu pulang untuk Lebaran?) dan *"every semester break I have to beg a friend to feed her"* (setiap libur semester saya harus memohon kepada teman untuk memberinya makan).
3. Masalah yang dibicarakan: Irfan tidak bisa pergi/pulang dengan bebas karena harus memikirkan kucingnya. Jadi *ties you down* = **membatasi kebebasanmu untuk bepergian atau meninggalkan tempat** → opsi C.

Cek ulang: ganti ungkapan dengan opsi C: "I don't regret it, but a pet really *limits your freedom to travel or leave*." Kalimat tetap masuk akal dan cocok dengan cerita liburan.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — Irfan tidak membahas rasa lelah.

• B ✗ — Irfan tidak membahas uang; biaya klinik dibahas Indra. **Jebakan:** isi unggahan lain.

• **C ✓** — cocok dengan masalah liburan dan pulang kampung.

• D ✗ — memohon bantuan teman bukan berarti menjadi lebih akrab; teks tidak membahas persahabatan. **Jebakan:** menebak dari kata *friend*.

• E ✗ — **Jebakan:** membaca *tie down* secara harfiah (terikat di satu tempat). Yang dibatasi adalah kebebasan bepergian, bukan harus tinggal di satu kamar.

Jawaban: C.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 4 Kunci: E

Yang ditanya: sebab (*why*) karang menjadi putih saat pemutihan, **menurut Text 1**.

Konsep – hubungan sebab-akibat dalam teks ilmiah. Cari kalimat yang memuat **akibat** (karang menjadi putih), lalu lacak **sebab** yang ditulis tepat sebelumnya. Penanda sebab-akibat bisa berupa *because, so, when …*, atau susunan "tanpa X → Y". Contoh kecil: "Without water, the plant wilts." → sebab layu = tidak ada air.

Langkah:
1. Rantai peristiwa di paragraf 2: *"When the sea stays warmer than usual for a long time, the corals become stressed and **push the algae out** of their tissue."* (Ketika laut lebih hangat dari biasanya dalam waktu lama, karang menjadi stres dan mendorong alga keluar dari jaringannya.)
2. Kalimat berikutnya: *"**Without the algae**, the coral loses its colour, and its **white skeleton shows through** the clear tissue."* (Tanpa alga, karang kehilangan warnanya, dan kerangkanya yang putih tampak menembus jaringan yang bening.)
3. Paragraf 1 sudah menyebut bahwa alga *"give many corals their colour"* (memberi warna pada banyak karang).
4. Gabungkan: alga keluar → warna hilang → kerangka putih terlihat. Ini isi opsi E.

Cek ulang: opsi E memuat dua bagian: (a) karang kehilangan alga, (b) kerangka putih menjadi terlihat. Keduanya tertulis di paragraf 2.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — teks tidak membahas kecepatan tumbuh kerangka.
• B ✗ — **Jebakan:** kata *bleach* dalam bahasa sehari-hari berarti "memudarkan warna", sehingga siswa mengira sinar matahari memudarkan alga. Teks menyebut alga **dikeluarkan**, bukan pudar.
• C ✗ — alga tidak kekurangan makanan; justru **karang** yang bisa kelaparan bila panas berlangsung lama. **Jebakan:** pelaku tertukar (alga vs karang).
• D ✗ — karang tidak membuat lapisan putih; warna putih berasal dari kerangka yang sudah ada.
• **E ✓** — sesuai rantai sebab-akibat paragraf 2.

Jawaban: E.

No. 5 Kunci: B

Yang ditanya: alasan Oscar berkata timnya hanya *"buying time, not solving the problem"* (mengulur waktu, bukan menyelesaikan masalah) — dijawab dengan **menggabungkan** kedua teks.

Konsep – memadukan informasi dua teks. Teks berita (Text 2) sering hanya menyebut sebuah pernyataan; teks penjelasan (Text 1) memberi **mekanisme ilmiahnya**. Jawaban yang benar harus cocok dengan pernyataan di Text 2 **dan** dijelaskan oleh proses di Text 1.

Langkah:
1. Arti ungkapan: *buying time* = memperpanjang waktu/menunda kerusakan, bukan menghilangkan penyebabnya.
2. Kalimat Oscar sebelumnya menyebut penyebab yang belum hilang: *"If the sea keeps getting warmer, even the new corals will bleach."* (Bila laut terus menghangat, karang yang baru pun akan memutih.)
3. Text 1 menjelaskan apa arti "memutih": panas yang lama membuat karang *"push the algae out of their tissue"* (mendorong alga keluar), dan bila panas berlangsung terlalu lama karang bisa mati.
4. Gabungkan: penanaman ulang **menambah karang** (memberi waktu), tetapi selama laut tetap panas, karang baru pun akan kehilangan alganya (masalah tidak selesai) → opsi B.

Cek ulang: opsi B memuat dua bagian ungkapan Oscar: *buying time* (karang baru ditambahkan) dan *not solving the problem* (panas tetap mengusir alga).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — teks tidak membahas rangka berkarat. **Jebakan:** dugaan di luar teks.

• **B ✓** — sesuai pernyataan Oscar dan mekanisme Text 1.

• C ✗ — Text 1 menyatakan *"A bleached coral is not dead."* Selain itu, tim memakai potongan karang yang **selamat**, bukan yang memutih. **Jebakan:** bertentangan dengan Text 1.

• D ✗ — teks tidak menyebut alga tidak bisa kembali; Text 1 justru berkata alga dapat kembali bila air mendingin.

• E ✗ — **Jebakan:** jumlah potongan memang disebut (*about 1,500*), dan Oscar berkata penanaman *"cannot save the reef alone"*, tetapi alasan yang ia sebut adalah laut yang terus menghangat, bukan jumlah yang kurang.

Jawaban: B.

No. 6 Kunci: C

Yang ditanya: rujukan kata ganti *They* pada kalimat *"They may cope better with warm water in the future."*

Konsep – rujukan kata ganti (reference). Kata ganti (*it, they, this, those*) menunjuk ke kata benda yang sudah disebut, biasanya di kalimat **tepat sebelumnya**. Cara cek: ganti kata ganti dengan opsi, lalu baca ulang apakah kalimatnya masuk akal.

Langkah:

1. Kalimat sebelumnya: *"We choose **fragments from colonies that stayed healthy** during the heatwave."* (Kami memilih potongan dari koloni yang tetap sehat selama gelombang panas.)
2. *They* (jamak) merujuk ke kata benda jamak terdekat yang cocok: *fragments from colonies that stayed healthy*.
3. Ganti: "*The fragments from healthy corals* may cope better with warm water in the future." (Potongan dari karang sehat mungkin lebih tahan terhadap air hangat di masa depan.) → masuk akal, karena itulah alasan tim memilih potongan tersebut → opsi C.

Cek ulang: kalimat "They may cope better …" menjelaskan **alasan** pemilihan; yang dipilih adalah potongan karang, jadi rujukannya potongan karang.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — para relawan bukan yang perlu "tahan air hangat". **Jebakan:** "We" (relawan) disebut di kalimat yang sama, tetapi *We ≠ They*.

• B ✗ — rangka logam disebut di paragraf 1 dan tidak berhubungan dengan ketahanan terhadap panas.

• **C ✓** — potongan dari koloni yang tetap sehat.

• D ✗ — teks tidak menyebut alga yang kembali ke terumbu lama.

• E ✗ — karang yang memutih justru **tidak** dipilih. **Jebakan:** kebalikan makna.

Jawaban: C.

No. 7 Kunci: B

Yang ditanya: pelajaran hidup (*lesson*) yang paling ingin disampaikan penulis.

Konsep – amanat teks naratif pribadi. Esai pribadi biasanya menceritakan peristiwa, lalu di bagian akhir penulis **merenungkan** apa yang ia pelajari. Kalimat renungan itu sering diawali *I have learned that …*, *I realised …*, atau *Now I know …*. Amanat yang benar harus cocok dengan kalimat renungan **dan** dengan keseluruhan cerita.

Langkah:

1. Paragraf terakhir: *"But **I have learned that grief does not always need words**. Sometimes it needs a screwdriver, a little patience, and someone to sit beside you."* (Tetapi saya belajar bahwa duka tidak selalu membutuhkan kata-kata. Kadang ia membutuhkan obeng, sedikit kesabaran, dan seseorang yang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

duduk di sampingmu.)
2. *Grief* = duka, kesedihan karena kehilangan. *Screwdriver* (obeng) dan *patience* = tindakan nyata yang tenang; *someone to sit beside you* = dilakukan/dirasakan bersama.
3. Cerita mendukungnya: penulis tidak membicarakan ayahnya dengan ibunya (*My mother never asked me about it*), tetapi lewat memperbaiki radio dan duduk mendengarkan bersama, keduanya "berbagi" duka tanpa kata.
4. Jadi pelajarannya: duka dapat dilalui lewat tindakan tenang yang dilakukan bersama → opsi B.

Cek ulang: adegan ibu yang *"did not say anything. She just sat down next to me"* (tidak berkata apa-apa, hanya duduk di sampingku) adalah contoh langsung "duka tanpa kata".

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — **Jebakan:** setengah benar; radio memang diperbaiki, tetapi penulis tidak membahas nilai memperbaiki barang elektronik secara umum. Radio hanya sarana cerita.
• **B ✓** — sesuai kalimat renungan di paragraf terakhir.
• C ✗ — penulis belajar dari video dan meminjam alat dari guru, bukan diajari ayahnya. Teks tidak menganjurkan apa pun tentang belajar sejak dini.
• D ✗ — **Jebakan:** kata mutlak *the only way*. Penulis memang gagal berkali-kali, tetapi ia bahkan berkata *"I still do not know much about electronics"* — ia tidak mengklaim telah menguasai keterampilan itu.
• E ✗ — kebalikan amanat: penulis berkata duka *tidak selalu* membutuhkan kata-kata. **Jebakan:** makna terbalik.

Jawaban: B.

No. 8 Kunci: D

Yang ditanya: alasan (motivasi) penulis memperbaiki radio sendiri. Kata *most likely* menandakan alasannya **tidak ditulis langsung**; kita harus menyimpulkannya dari bukti.

Konsep – motivasi tokoh. Motivasi = alasan di balik tindakan tokoh. Bila tidak ditulis, cari (1) apa yang **istimewa** dari tindakan itu bagi tokoh, dan (2) apa yang tokoh **rasakan** saat melakukannya. Opsi yang benar harus didukung keduanya; opsi yang "mungkin saja" tetapi tanpa bukti harus ditolak.

Langkah:
1. Apa yang istimewa? Paragraf 1: penulis lama *"could not open the wooden toolbox"* milik ayahnya. Paragraf 3: *"Instead, I took out the toolbox."* — untuk pertama kalinya ia membuka kotak perkakas ayahnya. Radio itu pun milik ayahnya (*"the radio he used to listen to football matches on"*).
2. Apa yang ia rasakan saat bekerja? *"Somehow it felt as if he was standing behind me, patient as always."* (Entah bagaimana, rasanya seperti ayah berdiri di belakang saya, sabar seperti biasa.)
3. Gabungkan: memperbaiki radio ayah dengan perkakas ayah membuat penulis merasa **dekat dengan ayahnya** → opsi D.

Cek ulang: bila tujuannya hanya "radio menyala", jalan termudah adalah tukang servis di pasar. Penulis justru memilih jalan yang sulit (gagal berkali-kali, jari terbakar) — tanda bahwa prosesnya sendiri bermakna baginya.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — teks tidak menyebut masalah uang. **Jebakan:** alasan umum yang masuk akal di dunia nyata, tetapi tanpa bukti di teks.
• B ✗ — guru fisika hanya **meminjamkan** multimeter; tidak ada tugas proyek. **Jebakan:** detail kecil dibesar-besarkan.
• C ✗ — ia menonton video **setelah** memutuskan memperbaiki, dan di akhir ia berkata *"I still do not know much about electronics"*. **Jebakan:** urutan peristiwa tertukar.
• **D ✓** — didukung kotak perkakas yang akhirnya dibuka dan perasaan "ayah berdiri di belakang saya".

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• E ✗ — ibunya tidak pernah meminta; ia baru muncul setelah radio menyala, dan teks berkata *"My mother never asked me about it."*

Jawaban: D.

No. 9 Kunci: E

Yang ditanya: konflik utama (*main conflict*) yang dihadapi penulis.

Konsep – konflik dalam teks naratif. Konflik = masalah atau pertentangan yang harus dihadapi tokoh. Ada konflik **luar** (dengan orang lain atau benda/keadaan) dan konflik **batin** (di dalam diri tokoh). Konflik **utama** adalah masalah yang ada dari awal cerita dan **terselesaikan di akhir**; masalah kecil di tengah cerita biasanya hanya hambatan.

Langkah:
1. Awal cerita: *"For a long time, I could not open the wooden toolbox he kept under the stairs."* (Lama sekali saya tidak sanggup membuka kotak perkakas kayu milik ayah.) → penulis tidak sanggup menghadapi benda-benda yang mengingatkannya pada ayah yang sudah meninggal.
2. Tengah cerita: ia akhirnya membuka kotak perkakas, memperbaiki radio ayah, dan menemukan catatan tulisan tangan ayah.
3. Akhir cerita: *"grief does not always need words"* — ia sudah bisa menghadapi dukanya, bahkan bersama ibunya.
4. Masalah yang ada dari awal sampai terselesaikan di akhir = kesulitan menghadapi pengingat kematian ayahnya (konflik batin) → opsi E.

Cek ulang: kesulitan teknis (gagal, jari terbakar) hanya terjadi di paragraf 4 dan tidak disebut lagi di renungan akhir. Jadi itu hambatan, bukan konflik utama.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** kesulitan belajar elektronik memang ada, tetapi hanya hambatan di tengah cerita; lagi pula penulis **dibantu** guru fisika (meminjamkan multimeter), jadi "tanpa bantuan guru" tidak tepat.
• B ✗ — tidak ada perselisihan dengan ibu; teks hanya berkata mereka tidak membicarakannya.
• C ✗ — jari terbakar hanya satu kejadian kecil; tidak disebut sebagai ketakutan.
• D ✗ — radio tidak pernah dibawa ke tukang servis; itu hanya pilihan yang **tidak** diambil.
• **E** ✓ — konflik batin dari awal sampai akhir.

Jawaban: E.

No. 10 Kunci: A

Yang ditanya: argumen utama (tesis) penulis Text 2.

Konsep – tesis teks argumentasi. Tesis = pendapat utama yang dibela penulis. Letaknya sering di judul, kalimat terakhir paragraf pertama, atau usulan di akhir teks. Alasan-alasan (*First ..., Second ...*) mendukung tesis itu; alasan bukan tesis.

Langkah:
1. Judul: *"Service Should Be Chosen, Not Forced"* (Pengabdian Sebaiknya Dipilih, Bukan Dipaksakan).
2. Akhir paragraf 1: *"Yet **forcing every graduate to serve is the wrong way** to spread that lesson."* (Namun, memaksa setiap lulusan mengabdi adalah cara yang salah untuk menyebarkan pelajaran itu.)
3. Usulan di akhir: *"the government should make service attractive by **offering scholarships, training certificates, or university credits** to graduates who volunteer."* (pemerintah sebaiknya membuat pengabdian menarik dengan memberi beasiswa, sertifikat pelatihan, atau kredit kuliah kepada lulusan yang menjadi relawan.)
4. Gabungkan: pengabdian sebaiknya **diberi imbalan/insentif**, bukan **diwajibkan** → opsi A.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Cek ulang: kalimat penutup *"Young people respond better to opportunities than to orders"* (Anak muda lebih menanggapi kesempatan daripada perintah) sejalan dengan opsi A.

Analisis tiap opsi:

• **A ✓** — sesuai judul, kalimat akhir paragraf 1, dan usulan penutup.

• B ✗ — **Jebakan:** penulis memang menjadi relawan setiap akhir pekan, tetapi itu pengalaman pribadinya, bukan usulan untuk semua lulusan.

• C ✗ — penulis tidak membandingkan guru terlatih dengan relawan; ia membandingkan relawan yang **mau** dengan yang **terpaksa**.

• D ✗ — penulis justru berkata banyak keluarga **tidak mampu** enam bulan tanpa penghasilan; ia tidak meminta keluarga menanggung lulusan.

• E ✗ — gagasan ini milik penulis **Text 1** (*skills no classroom can teach*). Penulis Text 2 setuju bahwa pengabdian mengajarkan banyak hal, tetapi itu bukan tesisnya. **Jebakan:** isi teks lain.

Jawaban: A.

No. 11 Kunci: C

Yang ditanya: penilaian yang paling tepat terhadap **bukti** (*evidence*) yang dipakai penulis Text 1.

Konsep – menilai bukti. Bukti yang baik harus (1) **relevan** (membicarakan hal yang sama dengan kesimpulan) dan (2) **cukup** (tidak terlalu sedikit atau terlalu berbeda dari yang disimpulkan). Bukti melemah bila penulis menarik kesimpulan tentang hal **besar** dari pengalaman yang **kecil/berbeda**. Contoh kecil: "Saya kuat lari 1 km, jadi pasti kuat lari maraton 42 km" → buktinya ada, tetapi terlalu berbeda dari kesimpulannya.

Langkah:

1. Kesimpulan penulis: setiap lulusan sebaiknya mengabdi **enam bulan**.
2. Bukti yang dipakai: *"the students who joined our school's **two-week** volunteer camp came back more confident and more serious about their studies."* (siswa yang ikut perkemahan relawan dua minggu pulang lebih percaya diri dan lebih serius belajar.)
3. Lalu penulis menarik kesimpulan: *"If two weeks can do that, imagine what six months could do."* (Bila dua minggu bisa begitu, bayangkan hasil enam bulan.) → ini **perkiraan**, bukan bukti tentang enam bulan.
4. Jadi bukti itu relevan (tentang pengabdian) tetapi **terbatas**, karena berasal dari perkemahan singkat, bukan program panjang → opsi C.

Cek ulang: Text 2 bahkan menunjukkan masalah yang baru muncul pada program panjang dan wajib (kehilangan penghasilan enam bulan) — masalah yang tidak dialami peserta perkemahan dua minggu.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — bukti berasal dari pengalaman **satu sekolah** saat penulis menjadi kepala sekolah, bukan survei nasional. **Jebakan:** melebih-lebihkan sumber bukti.

• B ✗ — tidak ada data tentang enam bulan; kalimat *imagine what six months could do* hanya bayangan penulis. **Jebakan:** menganggap perkiraan sebagai bukti.

• **C ✓** — bukti tentang dua minggu dipakai untuk menyimpulkan enam bulan.

• D ✗ — teks tidak menyebut siswa yang keluar lebih awal; justru mereka *came back more confident*.

• E ✗ — perkemahan itu disebut *volunteer camp* (perkemahan relawan), jadi berhubungan dengan pengabdian. **Jebakan:** terlalu keras menolak bukti yang sebenarnya relevan.

Jawaban: C.

No. 12 Kunci: E

Yang ditanya: titik temu — pernyataan yang kemungkinan besar **disetujui kedua penulis**, walaupun mereka berbeda pendapat tentang program wajib.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep – titik temu dua sudut pandang. Dua penulis yang berdebat sering tetap punya **dasar yang sama**; yang mereka perdebatkan adalah **caranya**. Cara kerja: periksa tiap opsi di Text 1 (✓/✗), lalu di Text 2 (✓/✗). Hanya opsi dengan dua centang yang benar.

Langkah (tabel periksa):

1. A — Text 1: menganggap enam bulan layak dijalani. Text 2: banyak keluarga tidak mampu enam bulan tanpa penghasilan. → ✓ ✗
2. B — Text 1: *"every high school graduate should spend six months"* (setiap lulusan) → tidak ada pengecualian. Text 2: mungkin setuju, karena ia membela lulusan yang harus bekerja. → ✗ ✓
3. C — Text 1: tidak membahas beasiswa. Text 2: mengusulkan beasiswa agar pengabdian menarik, tetapi tidak berkata beasiswa membuat relawan lebih serius. → ✗ ✗
4. D — Text 1: tidak membandingkan lulusan yang diwajibkan dengan yang sukarela. Text 2: berkata layanan yang terpaksa sering buruk. → ✗ ✗
5. E — Text 1: *"graduates would learn skills no classroom can teach: patience, teamwork, and responsibility"*. Text 2: *"I know how much service can teach"* (Saya tahu betapa banyak yang bisa diajarkan pengabdian). → ✓ ✓

Hanya E yang didukung kedua teks.

Cek ulang: penulis Text 2 membuka dengan *"Yet forcing every graduate ..."* — kata *Yet* (namun) menandai bahwa ia **setuju** pengabdian itu bermanfaat, lalu baru menolak **cara memaksanya**.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — **Jebakan:** pendapat Text 1 saja; Text 2 justru menunjukkan enam bulan berat bagi keluarga miskin.

• B ✗ — **Jebakan:** terdengar seperti jalan tengah dan cocok dengan kekhawatiran Text 2, tetapi Text 1 menulis *every* graduate (setiap lulusan) tanpa pengecualian.

• C ✗ — **Jebakan:** kata *scholarships* memang ada di Text 2, tetapi sebagai cara menarik relawan, bukan cara membuat mereka lebih serius; Text 1 tidak membahasnya.

• D ✗ — tidak didukung teks mana pun; Text 2 justru berpendapat sebaliknya.

• **E** ✓ — didukung kedua teks.

Jawaban: E.

No. 13 Kunci: D

Yang ditanya: sikap **keseluruhan** penulis ulasan (Text 1) terhadap novel.

Konsep – sikap penulis ulasan. Ulasan yang seimbang biasanya berpola: **ringkasan → kelebihan → kekurangan → penilaian akhir**. Sikap keseluruhan ditentukan oleh gabungan kelebihan dan kekurangan, terutama kalimat penilaian akhir yang sering diawali *Still, Overall, In short*.

Langkah:

1. Kelebihan: *"The diary form is the book's **greatest strength**."* (Bentuk buku harian adalah kekuatan terbesar buku ini.) dan sang nenek disebut *"the most memorable character"*.
2. Kekurangan: *"The novel's **weakness** is its ending."* (Kelemahan novel ini adalah akhirnya.) — semua masalah selesai terlalu rapi di bab terakhir.
3. Penilaian akhir: *"**Still**, this is a **warm and wise debut** that teenage readers deserve."* (Meski begitu, ini novel pertama yang hangat dan bijak yang layak dibaca remaja.)
4. Gabungan: positif, walaupun bagian akhir dianggap terlalu rapi → opsi D.

Cek ulang: kata *Still* (meski begitu) menandai bahwa penilaian akhir tetap positif setelah kekurangan disebut.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — bentuk buku harian justru disebut **kekuatan terbesar**. **Jebakan:** sikap terbalik.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• B ✗ — **Jebakan:** frasa *slow, careful change* (perubahan yang pelan dan cermat) dibaca sebagai kritik "terlalu lambat". Padahal frasa itu dipakai untuk membandingkan dengan akhir yang terlalu cepat; penulis ulasan tidak mengeluhkan kelambatan cerita.
• C ✗ — penulis ulasan memberi penilaian (*greatest strength, weakness, warm and wise*), jadi tidak netral.
• **D ✓** — kelebihan + kekurangan + penilaian akhir positif.
• E ✗ — ada kelemahan yang disebut terang-terangan (akhir cerita). **Jebakan:** hanya membaca bagian pujian.

Jawaban: D.

No. 14 Kunci: B

Yang ditanya: kalimat yang berupa **fakta**, bukan **penilaian** penulis ulasan.

Konsep – fakta vs penilaian. Fakta = dapat dicek oleh siapa pun dengan cara yang sama (membuka buku, menghitung, melihat). Penilaian = bergantung pada selera atau perasaan penulis; biasanya memuat kata penilai seperti *greatest, best, most memorable, funny, wise, too …*.
Contoh kecil: "Novel ini terdiri atas 20 bab" (fakta, bisa dihitung). "Novel ini terlalu panjang" (penilaian).

Langkah: periksa setiap kalimat dan cari kata penilai.
1. A: *greatest strength* (kekuatan terbesar) → penilaian; orang lain bisa menganggap bagian lain lebih kuat.
2. B: *"The story is told through Nia's diary entries."* (Cerita disampaikan lewat catatan harian Nia.) → siapa pun bisa membuka buku dan memeriksa bentuknya. **Tidak ada kata penilai** → fakta.
3. C: *funny, painfully honest* (lucu, jujur sampai menyakitkan) → kesan pembaca → penilaian.
4. D: *the most memorable* (paling berkesan) → penilaian.
5. E: *warm and wise* (hangat dan bijak), *deserve* (layak) → penilaian.

Cek ulang: Text 2 juga mendukung B sebagai fakta: penulis novel sendiri menyebut *"Nia's diary"* — bentuk buku harian adalah ciri buku yang dapat dicek, bukan pendapat.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — *greatest* adalah penilaian.
• **B ✓** — fakta tentang bentuk penceritaan.
• C ✗ — **Jebakan:** terdengar seperti gambaran isi, tetapi "lucu" dan "jujur sampai menyakitkan" adalah kesan pribadi.
• D ✗ — **Jebakan:** "nenek adalah tokoh" itu fakta, tetapi "paling berkesan" adalah penilaian.
• E ✗ — penilaian akhir penulis ulasan.

Jawaban: B.

No. 15 Kunci: A

Yang ditanya: makna ungkapan kiasan *wraps every problem in a neat bow* (membungkus setiap masalah dengan pita yang rapi).

Konsep – bahasa kiasan (metafora). Metafora membandingkan dua hal tanpa kata "seperti". Cara memahaminya: (1) bayangkan gambaran harfiahnya, (2) cari sifat gambaran itu, (3) terapkan sifat itu pada hal yang dibicarakan.
• Gambaran harfiah: kado dibungkus dan diikat pita rapi — semua bagian tertutup, tidak ada yang menyembul.
• Sifatnya: **semuanya selesai dan rapi**.
• Diterapkan pada akhir novel: **semua masalah diselesaikan dengan rapi**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:
1. Konteks kalimat: *"The novel's **weakness** is its ending. After two hundred pages of slow, careful change, the final chapter wraps every problem in a neat bow"* — ungkapan ini muncul saat penulis ulasan membicarakan **kelemahan**.
2. Contoh yang ia sebut sesudahnya: orang tua berdamai, Nia menang lomba menulis, rahasia keluarga terungkap dan *quickly forgiven* (cepat dimaafkan) — semua selesai dalam satu bab.
3. Karena disebut kelemahan, "rapi" di sini bermakna **terlalu** rapi sehingga terasa tidak nyata → opsi A.

Cek ulang: Text 2 mendukung tafsiran ini: penulis novel berkata *"Some readers tell me it is too happy. Maybe they are right."* (Beberapa pembaca berkata akhirnya terlalu bahagia. Mungkin mereka benar.)

Analisis tiap opsi:
• **A** ✓ — sesuai konteks "kelemahan" dan contoh yang disebut.
• B ✗ — **Jebakan:** *neat bow* terdengar seperti pujian ("indah"), padahal ungkapan ini dipakai untuk kelemahan.
• C ✗ — **Jebakan:** membaca *bow* (pita kado) secara harfiah sebagai hadiah sungguhan.
• D ✗ — kebalikannya: semua masalah justru **diselesaikan**, bukan dibiarkan terbuka.
• E ✗ — teks tidak membahas pemendekan halaman; ungkapan itu tentang cara masalah diselesaikan.

Jawaban: A.

No. 16 Kunci: E

Yang ditanya: tahap yang terjadi **tepat sesudah** serbuk sari menempel di rambut tubuh lebah.

Konsep – urutan proses. Teks proses memakai penanda urutan: *First, While, Next, There, Finally, then*. Untuk soal "right after X", temukan X dulu, lalu ambil tahap yang **tepat** sesudahnya — bukan tahap mana pun yang terjadi kemudian.

Langkah: susun urutan dari Text 1.
1. *First* — lebah hinggap di bunga untuk mengambil nektar dan serbuk sari.
2. *While the bee moves around inside the flower* — serbuk sari menempel di rambut tubuhnya. ← **X**
3. *Next* — lebah terbang ke **bunga lain yang sejenis** (*another flower of the same kind*).
4. *There* — sebagian serbuk sari jatuh ke kepala putik (*stigma*).
5. *Finally* — serbuk sari menumbuhkan tabung ke bakal biji (*ovule*); terjadi pembuahan.
6. *then* — bunga berkembang menjadi buah berbiji.

Tahap tepat sesudah X = tahap 3: lebah membawa serbuk sari ke bunga lain yang sejenis → opsi E.

Cek ulang: penanda *Next* (selanjutnya) berada tepat setelah kalimat tentang serbuk sari yang menempel.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — tabung serbuk sari adalah tahap 5. **Jebakan:** "sesudah" dibaca sebagai "kapan saja sesudah".
• B ✗ — mengambil nektar terjadi di tahap 1 (sebelum), dan menurut teks yang memberi makan anak lebah adalah **serbuk sari**, bukan nektar. **Jebakan:** urutan dan detail tertukar.
• C ✗ — pembentukan buah adalah tahap terakhir.
• D ✗ — serbuk sari jatuh ke kepala putik **bunga lain**, bukan bunga yang sama. **Jebakan:** satu kata (*same*) mengubah makna.
• **E** ✓ — tahap 3.

Jawaban: E.

No. 17 Kunci: A

Yang ditanya: arti istilah *stigma* menurut Text 1.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep – istilah teknis dari konteks. Teks ilmiah populer sering langsung **mendefinisikan** istilah sulit dengan aposisi, yaitu keterangan yang ditulis setelah koma: "*istilah*, *penjelasannya*". Contoh kecil: "Lava, molten rock from a volcano, flowed down." → lava = batuan cair dari gunung api.

Langkah:
1. Kalimat: *"There, some of the pollen on its body rubs off onto the **stigma, the sticky top of the flower's female part**."*
2. Setelah koma, ada penjelasan: *the sticky top of the flower's female part* (bagian atas yang lengket dari alat kelamin betina bunga). Dalam bahasa Indonesia disebut **kepala putik**.
3. Jadi *stigma* = bagian atas yang lengket dari bagian betina bunga → opsi A.

Cek ulang: fungsi lengket masuk akal — serbuk sari dari tubuh lebah "menempel" di bagian ini.

Analisis tiap opsi:
• **A ✓** — sesuai aposisi di teks.
• B ✗ — itu definisi *nectar* (*a sweet liquid*). **Jebakan:** tertukar dengan istilah lain yang juga didefinisikan di teks.
• C ✗ — itu *pollen* (serbuk sari).
• D ✗ — teks menyebut pembuahan terjadi di *ovule* (bakal biji), bukan di kepala putik.
• E ✗ — itu tabung serbuk sari, yang tumbuh **dari** kepala putik menuju bakal biji.

Jawaban: A.

No. 18 Kunci: C

Yang ditanya: prediksi akibat bila sebagian besar koloni klanceng mati tepat sebelum pohon berbunga — dijawab dengan **menggabungkan** kedua teks.

Konsep – prediksi dari dua teks. Prediksi yang sah harus mengikuti rantai sebab-akibat yang **tertulis**. Bila satu teks memberi fakta (Text 2: siapa yang menyerbuki kebun) dan teks lain memberi proses (Text 1: apa yang terjadi bila penyerbukan terjadi/tidak terjadi), gabungkan keduanya menjadi satu rantai.

Langkah:
1. Text 2: lebah klanceng *"pollinate the orchard"* (menyerbuki kebun buah) sekolah.
2. Text 1: *"Many fruit plants **cannot produce fruit unless pollen moves** from one flower to another. Bees do much of this work."* (Banyak tanaman buah tidak dapat berbuah kecuali serbuk sari berpindah dari satu bunga ke bunga lain. Lebah melakukan sebagian besar pekerjaan ini.)
3. Rantai: koloni mati → lebih sedikit lebah yang memindahkan serbuk sari → lebih sedikit bunga yang diserbuki → lebih sedikit bunga yang dibuahi dan menjadi buah.
4. Kata *might/could* tepat, karena serangga lain mungkin masih membantu sebagian. Ini opsi C.

Cek ulang: waktu kejadian "tepat sebelum pohon berbunga" penting: saat bunga mekar, penyerbuknya sudah berkurang.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — klanceng tidak bisa menyengat (Text 2); matinya koloni tidak mengubah hal itu. **Jebakan:** mengambil detail Text 2 yang tidak berhubungan dengan sebab-akibat yang ditanya.
• B ✗ — tidak ada teks yang menyebut pohon menambah nektar. **Jebakan:** dugaan di luar teks.
• **C ✓** — rantai Text 2 (lebah menyerbuki kebun) + Text 1 (tanpa perpindahan serbuk sari, tidak ada buah).
• D ✗ — bertentangan dengan Text 1: banyak tanaman buah *cannot produce fruit unless pollen moves*. **Jebakan:** akibat terbalik.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• E ✗ — teks menyebut pot madu dibuat dari lilin bercampur resin, bukan diisi resin. **Jebakan:** bahan pot tertukar dengan isinya.

Jawaban: C.

No. 19 Kunci: B

Yang ditanya: tujuan utama tulisan orang tua (Text 2).

Konsep – tujuan teks opini singkat. Surat atau komentar pembaca biasanya berpola: sikap awal → masalah → **usulan**. Tujuan utama ada pada bagian yang menjadi "ujung" tulisan, sering ditandai *could, should, I suggest*.

Langkah:
1. Sikap awal: *"I welcome the uniform bank"* (Saya menyambut baik bank seragam) — penulis mendukung.
2. Masalah: *"The bank is open only on weekday mornings, when many parents are at work."* (Bank hanya buka pagi hari kerja, saat banyak orang tua bekerja.) Contohnya: tetangga penjual sayur tidak pernah bisa datang.
3. Usulan: *"The school **could** open the bank on Saturday mornings, or let students collect uniforms for their families during the lunch break."* (Sekolah bisa membuka bank pada Sabtu pagi, atau membiarkan siswa mengambil seragam untuk keluarganya saat istirahat siang.)
4. Jadi tujuannya = **mengusulkan cara agar bank lebih mudah dijangkau orang tua yang bekerja** → opsi B.

Cek ulang: masalah (jam buka) dan usulan (Sabtu, istirahat siang) sama-sama tentang orang tua yang bekerja.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — penulis tidak mengeluhkan kondisi seragam; ia malah ikut menyumbang.
• **B ✓** — sesuai masalah dan usulan di akhir.
• C ✗ — cara mencuci dan memilah seragam ada di **Text 1**. **Jebakan:** isi teks lain.
• D ✗ — **Jebakan:** penulis menyebut ia menyumbang tiga kemeja, tetapi itu hanya pembuka; ia tidak mengajak orang lain menyumbang.
• E ✗ — penulis menyambut baik bank itu dan hanya meminta perbaikan jam buka, bukan penutupan. **Jebakan:** mengira setiap kritik berarti menolak.

Jawaban: B.

No. 20 Kunci: D

Yang ditanya: perubahan yang (1) **mempertahankan kekuatan** bank menurut Text 1 **dan** (2) **menyelesaikan masalah** menurut Text 2. Opsi yang benar harus memenuhi **dua syarat sekaligus**.

Konsep – memadukan informasi dua teks. Untuk soal berlapis seperti ini, tulis dulu syarat dari tiap teks, lalu uji setiap opsi dengan kedua syarat itu (✓/✗). Opsi yang hanya memenuhi satu syarat adalah pengecoh.

Langkah:
1. **Kekuatan (Text 1):** seragam gratis dan *"without filling in any forms"*; Pak Okta: *"We ask no questions on purpose ... so that no family feels embarrassed to come."* → Syarat 1: **gratis, tanpa formulir, tanpa pertanyaan**.
2. **Masalah (Text 2):** bank hanya buka pagi hari kerja, saat banyak orang tua bekerja → Syarat 2: **ada waktu buka yang bisa dijangkau orang tua yang bekerja**.
3. Uji tiap opsi:
• A — bukti penghasilan rendah melanggar syarat 1; jam buka tidak berubah → ✗ ✗
• B — siswa boleh mengambil (memenuhi syarat 2, sesuai usulan Text 2), tetapi harus mengisi

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

formulir penghasilan → ✗ ✓

• C — libur sekolah tidak berarti orang tua libur bekerja, dan bank malah hanya buka saat libur → ✓ ✗

• D — buka Sabtu pagi (usulan Text 2) dan tetap tanpa pertanyaan → ✓ ✓

• E — menjual seragam melanggar "gratis"; buka sampai sore memang membantu orang tua yang bekerja → ✗ ✓

4. Hanya D yang memenuhi kedua syarat.

Cek ulang: opsi D mengambil satu usulan Text 2 (Sabtu pagi) tanpa membuang ciri penting Text 1 (tanpa pertanyaan, agar tidak ada yang malu).

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — **Jebakan:** terdengar adil ("agar tepat sasaran"), tetapi justru membuat keluarga malu — kebalikan tujuan Text 1.

• B ✗ — **Jebakan:** setengah benar; usulan Text 2 (siswa mengambil saat istirahat) dipakai, tetapi ditambah formulir penghasilan yang melanggar kekuatan Text 1.

• C ✗ — tidak menyelesaikan masalah orang tua yang bekerja, dan mengurangi waktu buka.

• **D ✓** — memenuhi kedua syarat.

• E ✗ — **Jebakan:** setengah benar; jam buka lebih panjang membantu orang tua yang bekerja, tetapi seragam tidak lagi gratis, sehingga kekuatan Text 1 hilang.

Jawaban: D.

Simulasi 2 — Prediksi SNBT 2027 — 2

No. 1 Kunci: C

Yang ditanya: ringkasan (*summary*) yang paling tepat untuk **seluruh** diskusi dalam utas, bukan isi satu unggahan saja.

Konsep – meringkas utas forum. Utas forum dimulai dengan pertanyaan pembuka, lalu setiap peserta menjawab dari sudut yang berbeda. Ringkasan yang benar harus "memayungi" sebagian besar unggahan sekaligus. Contoh kecil: bila utas "Perlukah ikut les tambahan?" dijawab "berguna", "pilih guru yang cocok", dan "atur jadwal dulu", ringkasannya adalah "les bisa berguna asal dipilih dan diatur dengan baik", bukan sekadar "les itu berguna".

Langkah:

1. Pertanyaan pembuka Farah: *"Is a gap year before university a good idea?"* (Apakah jeda setahun sebelum kuliah ide yang baik?)
2. Ringkas tiap balasan:

• Pandu: jeda setahun berguna; ia belajar mengurus uang dan bangun tepat waktu → **bisa membantu**.

• Fikri: *"A gap year only works if you plan it."* (Jeda setahun hanya berhasil bila direncanakan.) → **perlu rencana**.

• Puspa: *"check the rules of the universities and scholarships"* (periksa aturan kampus dan beasiswa) → **perlu memeriksa aturan**.

• Fajar: langsung kuliah juga baik; jeda setahun *"isn't the only way to grow up"* (bukan satu-satunya cara menjadi dewasa) → mengingatkan bahwa jeda setahun tidak wajib.

3. Unggahan penutup Farah: memeriksa syarat beasiswa dulu, lalu membuat rencana bulanan. Ini menggabungkan saran Fikri dan Puspa.
4. Gabungan semua unggahan: jeda setahun **bisa** bermanfaat, **asal** direncanakan dan aturan beasiswa/kampus diperiksa → opsi C.

Cek ulang: opsi C memuat tiga unsur (bisa membantu + perencanaan + pemeriksaan aturan) yang berasal dari empat unggahan. Pendapat Fajar tidak bertentangan dengan opsi C, karena opsi C tidak berkata jeda setahun wajib.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — menabung hanya disebut Farah dan Pandu. **Jebakan:** terlalu sempit, satu manfaat dijadikan isi seluruh diskusi.

• B ✗ — Puspa berkata *"Some scholarships"* (sebagian beasiswa), bukan *most* (sebagian besar), dan tidak ada yang berkata beasiswa melarang jeda setahun. **Jebakan:** generalisasi berlebihan dari kata *some*.

• **C ✓** — merangkum Pandu, Fikri, Puspa, dan keputusan Farah.

• D ✗ — hanya pendapat Fajar, dan ia pun tidak berkata langsung kuliah "lebih bijak"; ia hanya berkata dirinya baik-baik saja. **Jebakan:** pendapat satu peserta dijadikan simpulan.

• E ✗ — Farah baru **berencana** menunjukkan rencananya; teks tidak menyebut orang tuanya menjadi kurang khawatir. **Jebakan:** menebak hasil yang belum terjadi.

Jawaban: C.

No. 2 Kunci: B

Yang ditanya: situasi nyata yang paling cocok dengan **peringatan Fikri** tentang sepupunya.

Konsep – menerapkan pelajaran dari pengalaman orang lain. Untuk soal "applies best to", (1) rumuskan dulu inti pelajaran dari cerita di teks dengan kalimat sendiri, lalu (2) cari situasi baru yang punya **pola yang sama**, walaupun tokoh dan tempatnya berbeda. Contoh kecil: pelajaran "jangan berbelanja saat lapar" cocok untuk orang yang membeli banyak camilan sebelum makan siang, walaupun tempatnya bukan supermarket.

Langkah:

1. Kalimat Fikri: *"My cousin 'took a year off' with no plan, and it turned into two years of sleeping late and scrolling."* (Sepupu saya "mengambil cuti setahun" tanpa rencana, dan itu berubah menjadi dua tahun tidur larut dan menggulir ponsel.)
2. Sarannya: *"Write down what you want to achieve by the end of each month, or the year will just disappear."* (Tulis apa yang ingin dicapai setiap akhir bulan, atau setahun itu akan lenyap begitu saja.)
3. Pola peringatannya: **waktu luang yang panjang + tanpa tujuan → waktunya terbuang.**
4. Cari opsi dengan pola yang sama: opsi B — siswa yang memulai libur panjang tanpa tujuan lalu menyia-nyiakannya.

Cek ulang: opsi B tidak menyebut "jeda setahun", tetapi polanya sama persis (waktu panjang, tanpa rencana, terbuang). Soal penerapan memang menuntut pola, bukan kata yang sama.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — bekerja dan menabung adalah contoh **keberhasilan**, mirip pengalaman Pandu. **Jebakan:** pola terbalik.

• **B ✓** — pola "tanpa rencana → waktu terbuang".

• C ✗ — kehilangan beasiswa karena tidak membaca aturan adalah peringatan **Puspa**. **Jebakan:** sama-sama peringatan, tetapi milik peserta lain.

• D ✗ — merasa lebih siap setelah bekerja sepuluh bulan adalah pengalaman **Pandu**. **Jebakan:** isi unggahan lain.

• E ✗ — menjelajahi minat sambil kuliah adalah saran **Fajar**. **Jebakan:** isi unggahan lain.

Jawaban: B.

No. 3 Kunci: E

Yang ditanya: arti frasa *figure out* sesuai konteks unggahan pertama Farah.

Konsep – kosakata dalam konteks. Frasa kerja (*phrasal verb*) seperti *figure out* sering punya arti yang berbeda dari kata dasarnya. Kata *figure* bisa berarti "angka", tetapi *figure out* tidak selalu

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

berhubungan dengan angka. Cara aman: ganti frasa itu dengan tiap opsi, lalu periksa apakah kalimatnya masih masuk akal.

Langkah:

1. Kalimat aslinya: *"I want to work, save some money, and figure out what I really want to study."* (Saya ingin bekerja, menabung, dan ___ apa yang sebenarnya ingin saya pelajari.)
2. Yang menjadi objek adalah *what I really want to study* (jurusan yang benar-benar ingin dipelajari). Itu bukan angka, melainkan pilihan yang belum diketahui Farah.
3. Untuk mengetahui jurusan yang benar-benar diinginkan, seseorang perlu memikirkannya sampai paham. Jadi *figure out* = **memahami/menemukan jawaban setelah berpikir** → opsi E.
4. Uji: "... and *understand by thinking* what I really want to study" → masuk akal.

Cek ulang: Farah ingin memakai setahun itu untuk menemukan pilihan kuliahnya. Arti "memahami setelah berpikir" cocok dengan tujuan itu.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — **Jebakan:** kata *figure* memang bisa berarti angka, dan Farah juga menyebut menabung. Namun objek *figure out* di sini adalah jurusan, bukan biaya.

• B ✗ — Farah belum tahu jurusannya, jadi ia belum bisa menjelaskannya kepada orang lain.

• C ✗ — **Jebakan:** Farah memang sedang bertanya di forum, tetapi itu tindakannya di utas, bukan arti frasa *figure out*.

• D ✗ — **Jebakan:** menulis rencana adalah saran Fikri dan keputusan akhir Farah, bukan arti frasa ini.

• **E** ✓ — memahami sesuatu dengan berpikir.

Jawaban: E.

No. 4 Kunci: A

Yang ditanya: sebab (*why*) berhenti minum antibiotik terlalu cepat bisa berbahaya, **menurut Text 1**.

Konsep – sebab-akibat dalam teks ilmiah. Cari kalimat yang memuat keadaan yang ditanya (*stops taking the medicine too early*), lalu baca akibat yang ditulis tepat sesudahnya. Kalimat bersyarat *If ..., ...* (Jika ..., maka ...) adalah penanda sebab-akibat yang paling sering dipakai.

Langkah:

1. Temukan kalimat kunci: *"If the patient stops taking the medicine too early, these survivors can multiply and become the majority."* (Jika pasien berhenti minum obat terlalu cepat, para penyintas ini dapat berkembang biak dan menjadi mayoritas.)
2. Siapa *these survivors* (para penyintas ini)? Kalimat sebelumnya: *"The hardier bacteria, however, may still be alive."* (Namun, bakteri yang lebih tangguh mungkin masih hidup.)
3. Jadi akibat berhenti terlalu cepat: bakteri tangguh yang masih hidup berkembang biak dan menjadi kelompok terbesar → opsi A.

Cek ulang: Text 1 menambahkan bahwa bakteri tangguh itu bahkan dapat menularkan sifat kebalnya ke bakteri lain. Ini memperkuat bahwa bahayanya terletak pada **bakteri yang tersisa**, sesuai opsi A.

Analisis tiap opsi:

• **A** ✓ — sesuai kalimat *"these survivors can multiply and become the majority"*.

• B ✗ — Text 1 menyatakan sebaliknya: *"the drug does not create resistance"* (obat tidak menciptakan kekebalan). **Jebakan:** salah paham yang paling umum tentang resistensi.

• C ✗ — bakteri yang lemah justru **mati lebih dulu** (*die first*); yang tersisa adalah bakteri tangguh, bukan bakteri lemah yang menjadi kuat. **Jebakan:** pelaku tertukar.

• D ✗ — teks tidak membahas pertahanan tubuh. **Jebakan:** memakai pengetahuan di luar teks.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• E ✗ — teks tidak menyebut tablet kehilangan daya. Menyimpan sisa tablet dibahas di Text 2 sebagai kebiasaan buruk, bukan karena tabletnya rusak. **Jebakan:** isi teks lain dengan alasan yang dikarang.

Jawaban: A.

No. 5 Kunci: D

Yang ditanya: penjelasan yang **menghubungkan** ucapan Dr. Fitri (Text 2) dengan proses di Text 1. Jadi kita perlu menggabungkan beberapa langkah dari dua teks.

Konsep – menyintesis informasi bertahap dari dua teks. Soal sintesis meminta kita menyusun rantai: **langkah dari teks A → langkah dari teks B → hasil akhir**. Setiap mata rantai harus didukung salah satu teks. Opsi yang mata rantainya tidak tertulis atau bertentangan dengan teks harus ditolak.

Langkah:
1. Kebiasaan yang dimaksud Dr. Fitri (Text 2): *"many patients stop their medicine as soon as their fever goes down"* (banyak pasien berhenti minum obat begitu demamnya turun), lalu menyimpan sisa tablet.
2. Mengapa demam turun lebih dulu? Text 1: *"the weaker bacteria die first, and the patient usually begins to feel better"* (bakteri yang lemah mati lebih dulu, dan pasien biasanya mulai merasa lebih baik). Jadi merasa sembuh **tidak berarti** semua bakteri sudah mati.
3. Apa yang tersisa? Text 1: *"The hardier bacteria, however, may still be alive."* (bakteri yang lebih tangguh mungkin masih hidup).
4. Apa akibatnya bila obat dihentikan? Text 1: *"these survivors can multiply and become the majority"* (para penyintas dapat berkembang biak dan menjadi mayoritas).
5. Rantai lengkap: berhenti saat demam turun → bakteri tangguh masih hidup → bakteri itu berkembang biak. Inilah arti "kebiasaan itu membantu bakteri terkuat bertahan" → opsi D.

Cek ulang: kata *strongest bacteria* (bakteri terkuat) di Text 2 setara dengan *hardier bacteria* (bakteri lebih tangguh) di Text 1. Opsi D memakai pasangan kata itu dan semua mata rantainya tertulis.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — tidak ada teks yang menyebut obat menjadi lemah karena disimpan. **Jebakan:** mata rantai dikarang sendiri.
• B ✗ — Text 2 memang melarang berbagi obat, tetapi tidak menyebut bakteri menular lewat tablet; opsi ini juga tidak menjelaskan mengapa bakteri **terkuat** yang bertahan. **Jebakan:** detail benar dari Text 2, tetapi tidak menjawab hubungan yang ditanya.
• C ✗ — bertentangan dengan Text 1: *"the drug does not create resistance"*. **Jebakan:** separuh benar (berhenti terlalu cepat memang masalahnya), separuh salah (obat tidak mengubah bakteri lemah menjadi tangguh).
• **D ✓** — rantai Text 2 → Text 1 lengkap dan didukung teks.
• E ✗ — Text 1 menyatakan antibiotik **tidak bekerja pada virus**, dan proses seleksi di Text 1 terjadi pada bakteri, bukan virus. **Jebakan:** mencampur dua fakta yang berbeda.

Jawaban: D.

No. 6 Kunci: A

Yang ditanya: rujukan frasa *these survivors* (para penyintas ini) di Text 1.

Konsep – rujukan (reference). Frasa yang diawali *this/these/that/those* menunjuk ke sesuatu yang sudah disebut sebelumnya, biasanya di kalimat yang sama atau tepat sebelumnya. Rujukannya juga harus **cocok maknanya**: *survivors* berarti "yang masih hidup setelah bahaya".

Langkah:
1. Kalimat yang memuat frasa: *"If the patient stops taking the medicine too early, these survivors can multiply and become the majority."*
2. Kalimat tepat sebelumnya: *"The hardier bacteria, however, may still be alive."* (Namun, bakteri yang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

lebih tangguh mungkin masih hidup.)
3. Yang "masih hidup" (*still alive*) setelah obat diminum = bakteri yang lebih tangguh. Kata *survivors* (yang selamat) cocok dengan *still alive* → opsi A.
4. Uji: "… *the hardier bacteria that are still alive* can multiply and become the majority" → masuk akal, karena bakteri memang bisa berkembang biak.

Cek ulang: pasien juga "bertahan", tetapi pasien tidak bisa *multiply and become the majority* (berkembang biak dan menjadi mayoritas). Yang bisa berkembang biak adalah bakteri.

Analisis tiap opsi:

• **A ✓** — bakteri tangguh yang masih hidup.

• B ✗ — bakteri lemah justru **mati** lebih dulu, jadi bukan penyintas. **Jebakan:** sama-sama "bakteri" dan disebut di dekatnya.

• C ✗ — pasien disebut di kalimat sebelumnya, tetapi pasien tidak berkembang biak menjadi mayoritas.

• D ✗ — virus disebut di awal paragraf untuk menjelaskan bahwa antibiotik tidak bekerja padanya. **Jebakan:** kata benda yang letaknya jauh.

• E ✗ — gen kekebalan baru dibahas **sesudah** frasa ini (*pass their resistance*), dan gen bukan makhluk yang "selamat".

Jawaban: A.

No. 7 Kunci: E

Yang ditanya: pelajaran (*lesson*) utama yang ingin dibagikan penulis esai.

Konsep – gagasan utama dan pesan teks personal. Pada esai pribadi, pesan utama biasanya ditulis di **paragraf penutup**, sering dengan pola "dulu saya mengira …, sekarang saya berpikir …". Detail cerita (peta, kabut, sungai) adalah kendaraan untuk menyampaikan pesan itu, bukan pesannya sendiri.

Langkah:
1. Paragraf terakhir: *"I used to think a leader was the person who always knew the answer. Now I think a leader is the person who makes it safe for others to speak."* (Dulu saya mengira pemimpin adalah orang yang selalu tahu jawabannya. Sekarang saya berpikir pemimpin adalah orang yang membuat orang lain merasa aman untuk berbicara.)
2. Pola "used to think … now I think" menunjukkan **perubahan pandangan** = pelajaran yang ingin dibagikan.
3. Bukti pendukung: setelah penulis mengaku tersesat, Fina yang sejak pagi diam ikut membantu, dan Fina mengaku sebelumnya *"scared to say I was tired"* (takut berkata bahwa ia lelah).
4. Jadi pesannya: pemimpin yang baik membuat anggota kelompok merasa aman (bebas) untuk berbicara. Opsi E menyatakan hal yang sama dengan kata lain: pemimpin paling berhasil bila anggota kelompok merasa bebas berbicara → opsi E.

Cek ulang: opsi E adalah parafrasa kalimat penutup (*makes it safe for others to speak* = anggota kelompok merasa bebas berbicara), dan didukung kisah Fina. Opsi lain hanya menyentuh detail atau bertentangan dengan penutup.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — penulis memang lupa memperhatikan bagian jalur itu, tetapi esai tidak berakhir dengan nasihat soal peta. **Jebakan:** detail cerita dijadikan pesan.

• B ✗ — kebalikan pesan esai: menyembunyikan keraguan justru membuat Fina takut berbicara. **Jebakan:** pandangan lama penulis, bukan pandangan barunya.

• C ✗ — esai tidak membandingkan keamanan mendaki bersama orang dewasa dan bersama teman.

• D ✗ — bagian pertama benar (mengaku salah tidak apa-apa), tetapi bagian kedua bertentangan dengan cerita: penulis justru meminta bantuan dan Fina ikut menentukan jalan. **Jebakan:** setengah

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

benar.

• **E ✓** — parafrasa kalimat penutup.

Jawaban: E.

No. 8 Kunci: C

Yang ditanya: alasan (motivasi) penulis **pada awalnya** ingin terus berjalan setelah sampai di sungai.

Konsep – motivasi dan perasaan tokoh. Motivasi tokoh dapat ditemukan dari kata penghubung tujuan seperti *so that* (supaya) dan *in order to* (agar). Perasaan yang menyertainya (*my heart was pounding* = jantung berdebar kencang) membantu kita memahami mengapa tokoh ingin melakukan sesuatu.

Langkah:

1. Kalimat kunci: *"I wanted to keep walking **so that nobody would notice my mistake**."* (Saya ingin terus berjalan supaya tidak ada yang menyadari kesalahan saya.)
2. Apa kesalahannya? Paragraf sebelumnya: ia *"pretended to be sure and chose the left path"* (pura-pura yakin dan memilih jalan kiri), dan jalan itu berakhir di sungai yang belum pernah ia lihat. Jadi kesalahannya = **salah memilih jalan**.
3. Perasaannya: *"My heart was pounding."* (Jantung saya berdebar kencang) → ia cemas dan malu.
4. Gabungan: ia ingin terus berjalan karena tidak ingin teman-temannya sadar bahwa ia salah jalan → opsi C.

Cek ulang: kata *"Instead"* pada kalimat berikutnya menunjukkan ia akhirnya **tidak** melakukan keinginan itu dan justru mengaku tersesat. Ini membuktikan keinginan awalnya adalah menyembunyikan kesalahan.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — ia justru **belum pernah melihat** sungai itu, jadi ia tidak mungkin yakin sungai itu jalan pintas.

• B ✗ — kabut disebut sebelumnya sebagai penyebab ia bingung, bukan alasan ia ingin terus berjalan. **Jebakan:** mengambil detail latar sebagai motivasi.

• **C ✓** — parafrasa *"so that nobody would notice my mistake"*.

• D ✗ — Fina baru membantu **setelah** penulis mengaku tersesat; sebelumnya Fina hampir tidak berbicara. **Jebakan:** urutan peristiwa tertukar.

• E ✗ — pamannya selalu berjalan di depan, dan penulis tidak pernah memperhatikan bagian jalur itu; tidak ada cerita paman melewati sungai itu. **Jebakan:** menambah informasi yang tidak ada.

Jawaban: C.

No. 9 Kunci: D

Yang ditanya: perbedaan **sudut pandang** Fina dan sudut pandang penulis terhadap peristiwa di sungai (saat penulis mengaku tersesat).

Konsep – sudut pandang (point of view). Esai pribadi ditulis dengan sudut pandang orang pertama ("I"), sehingga pembaca biasanya hanya tahu perasaan penulis. Bila penulis mengutip ucapan atau pesan tokoh lain, kita mendapat **sudut pandang kedua** atas peristiwa yang sama. Untuk membandingkan, tulis dua kolom: apa yang dirasakan A, apa yang dirasakan B, lalu cari opsi yang kedua kolomnya benar.

Langkah:

1. **Sudut pandang penulis saat itu:** jantungnya berdebar, ia ingin menyembunyikan *"my mistake"* (kesalahan saya), dan mengaku tersesat adalah *"the hardest sentence of the day"* (kalimat tersulit hari itu). Artinya, ia menganggap momen itu sebagai **kegagalan** yang memalukan.
2. **Sudut pandang Fina:** pesannya *"I trusted you more after you admitted you were lost."* (Saya lebih percaya kepadamu setelah kamu mengaku tersesat.) Artinya, bagi Fina momen itu justru **alasan untuk**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

lebih percaya.

3. Gabungkan kedua kolom: penulis = kegagalan; Fina = alasan untuk percaya → opsi D.

Cek ulang: perbedaan ini juga yang mengubah pandangan penulis tentang kepemimpinan di paragraf terakhir. Jadi opsi D sejalan dengan isi seluruh esai.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — tawa (*laughing*) baru muncul saat mereka tiba di puncak, bukan di sungai; Fina juga tidak menyebut momen itu menakutkan. Ia takut **sebelumnya**, saat penulis berjalan terlalu cepat. **Jebakan:** waktu peristiwa tertukar.

• B ✗ — tidak ada yang memandang momen itu sebagai waktu istirahat atau pemborosan waktu.

• C ✗ — **Jebakan:** sudut pandang Fina terbalik; ia justru lebih percaya, bukan menilai kepemimpinan buruk. Penulis juga tidak menyebutnya nasib sial, melainkan kesalahannya sendiri.

• **D** ✓ — kedua bagian didukung teks.

• E ✗ — **Jebakan:** bentuknya sama-sama "X tetapi Y", tetapi isinya tidak didukung: penulis tidak menganggapnya kecil (kalimat "tersulit hari itu"), dan Fina tidak menyebut bahaya.

Jawaban: D.

No. 10 Kunci: B

Yang ditanya: cara penulis Text 1 **menanggapi keberatan** (*objection*) bahwa siswa akan membeli minuman manis di luar gerbang.

Konsep – argumen tandingan dan bantahan. Teks argumentasi yang kuat sering menyebut pendapat lawan (*Some people say ...*) lalu membantahnya (*But ...*). Bantahan bisa berupa (1) menolak sepenuhnya, atau (2) **mengakui sebagian** lalu menunjukkan bahwa keberatan itu tidak cukup kuat. Kata *Perhaps* (mungkin) dan *a few* (sedikit) adalah tanda pengakuan sebagian.

Langkah:

1. Keberatan: *"Some people say that students will simply buy sweet drinks outside the gate."* (Sebagian orang berkata siswa akan membeli minuman manis di luar gerbang.)
2. Pengakuan: *"Perhaps a few will."* (Mungkin sebagian kecil akan begitu.) → penulis tidak menolak sepenuhnya.
3. Bantahan: *"But the canteen is where most students buy their drinks every day ..."* (Tetapi kantinlah tempat sebagian besar siswa membeli minuman setiap hari.)
4. Gabungan: mengakui sebagian kecil siswa mungkin membeli di luar, tetapi sebagian besar membeli di kantin → opsi B.

Cek ulang: penulis masih menambah alasan kedua (sekolah tidak boleh menjual apa yang diperingatkan pelajaran kesehatannya), tetapi pola utama tanggapannya tetap "mengakui sebagian, lalu membantah" seperti opsi B.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — penulis tidak setuju sepenuhnya dan tidak meminta warung di luar ditutup. **Jebakan:** bentuknya sama-sama menyebut tindakan, tetapi isinya dikarang.

• **B** ✓ — padanan *"Perhaps a few will. But ... most students ..."*.

• C ✗ — penulis tidak menyangkal; ia berkata *"Perhaps a few will."* **Jebakan:** kata mutlak *never*.

• D ✗ — tidak ada perbandingan bahaya minuman dari dalam dan luar sekolah.

• E ✗ — pelajaran kesehatan disebut sebagai alasan sekolah tidak boleh **menjual** minuman manis, bukan sebagai cara menghentikan siswa membeli. **Jebakan:** kata dari teks dipakai untuk maksud lain.

Jawaban: B.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 11 Kunci: D

Yang ditanya: asumsi tersembunyi yang **harus benar** agar perawat sekolah (Text 1) boleh menyimpulkan bahwa minuman manis menyebabkan siswa lelah di tengah hari.

Konsep – asumsi. Asumsi = jembatan yang tidak ditulis antara bukti dan simpulan. Cara mengujinya: **balik** pernyataan itu. Bila kebalikannya membuat simpulan runtuh, pernyataan itu adalah asumsinya. Contoh kecil: "Lantai basah, berarti tadi hujan." Asumsinya: tidak ada penyebab lain lantai basah (misalnya baru dipel). Bila ternyata baru dipel, simpulan "tadi hujan" runtuh.

Langkah:

1. Bukti perawat: siswa datang dengan sakit kepala dan lelah; banyak yang sarapan *"only a bottle of sweet iced tea"* (hanya sebotol es teh manis).
2. Simpulan perawat: minuman manis memberi energi sesaat yang cepat hilang → minuman manis harus diganti.
3. Jembatan yang tidak ditulis: rasa lelah itu **memang disebabkan minuman manis**, bukan penyebab lain (kurang tidur, tidak sarapan nasi, kurang minum air, dan sebagainya).
4. Uji balik: bila ternyata siswa lelah karena kurang tidur, data sarapan itu tidak membuktikan apa-apa tentang minuman manis → simpulan perawat melemah. Jadi asumsinya opsi D.

Cek ulang: opsi D tidak tertulis di teks, tetapi dibutuhkan agar bukti (isi sarapan) mendukung simpulan (minuman manis penyebab lelah). Itulah ciri asumsi.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — perawat hanya berbicara tentang siswa yang datang ke ruangannya; argumennya tidak bergantung pada apakah **semua** siswa yang lelah datang. **Jebakan:** terdengar berhubungan, tetapi bila dibalik, simpulan tidak runtuh.

• B ✗ — harga minuman di warung luar gerbang tidak disebut di Text 1 dan tidak dibutuhkan argumennya. **Jebakan:** topik penjualan di luar gerbang muncul di kedua teks.

• C ✗ — gagasan "siswa perlu tahu kadar gula" berasal dari **Text 2**. **Jebakan:** isi teks lain.

• **D ✓** — bila dibalik, hubungan minuman manis dengan rasa lelah runtuh.

• E ✗ — tempat siswa paling banyak minum teh manis tidak menjadi jembatan antara isi sarapan dan rasa lelah; bila pernyataan ini benar pun, larangan di kantin justru tampak kurang berguna, jadi ini bukan asumsi yang dibutuhkan perawat. **Jebakan:** topiknya sama (teh manis), tetapi arahnya berlawanan.

Jawaban: D.

No. 12 Kunci: A

Yang ditanya: hal yang **disetujui kedua penulis**.

Konsep – membandingkan dua sudut pandang. Dua penulis yang berselisih tentang **solusi** sering sepakat tentang **masalahnya**. Cara kerja: periksa setiap opsi di Text 1 (✓/✗) dan di Text 2 (✓/✗). Hanya opsi dengan dua centang yang benar.

Langkah (tabel periksa):

1. A — Text 1: minuman manis *"add a lot of sugar"* (menambah banyak gula) dan dipakai sebagai sarapan oleh banyak siswa ✓. Text 2: *"I agree that many of us consume too much sugar."* (Saya setuju banyak dari kami mengonsumsi terlalu banyak gula.) ✓ → ✓ ✓
2. B — Text 1: ✓ (mengusulkan larangan). Text 2: ✗ (*"a ban only moves the problem"*). → ✓ ✗
3. C — Text 1: tidak membahas penjual. Text 2: ✓ (penjual kantin kehilangan pendapatan). → ✗ ✓
4. D — tidak ada penulis yang meminta warung di luar gerbang berhenti berjualan. → ✗ ✗
5. E — Text 1: mengusulkan air putih menggantikan minuman manis, tetapi tidak menyebut gratis. Text

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2: ✓ (*"offer cold water for free"*). → ✗ ✓
Hanya A yang didukung kedua teks.

Cek ulang: kata *I agree* di awal Text 2 adalah penanda titik temu. Penulis Text 2 setuju pada masalahnya (terlalu banyak gula), lalu berbeda pada solusinya (mengajari, bukan melarang).

Analisis tiap opsi:

• **A ✓** — didukung kedua teks.
• B ✗ — **Jebakan:** pendapat Text 1 saja; Text 2 menolaknya.
• C ✗ — **Jebakan:** isi Text 2 saja.
• D ✗ — tidak didukung teks mana pun.
• E ✗ — **Jebakan:** Text 1 juga menyebut air (*water*), sehingga tampak sama; tetapi usulan "gratis di dekat lemari pendingin" hanya ada di Text 2.

Jawaban: A.

No. 13 Kunci: C

Yang ditanya: sikap (*attitude*) penulis ulasan (Text 2) terhadap pertunjukan secara keseluruhan.

Konsep – sikap penulis ulasan. Ulasan seimbang biasanya berpola **pujian → kritik → penilaian akhir**. Sikap keseluruhan diambil dari gabungan ketiganya, dengan perhatian khusus pada kalimat setelah penanda *Even so / Still / Overall* (meski begitu / secara keseluruhan).

Langkah:
1. Pujian: *"The actors are fearless."* (Para aktor tidak kenal takut/berani.) Mereka berganti bahasa dengan lancar, penonton tertawa, dan adegan penjual tua membuat penonton hening lalu bertepuk tangan.
2. Kritik: *"Not everything works."* (Tidak semuanya berhasil.) Suara aktor tertelan bising pasar, dan akhir cerita terlalu mendadak.
3. Penilaian akhir: *"Even so, this is theatre with its sleeves rolled up, and I left wanting to see the next show."* (Meski begitu, … dan saya pulang dengan keinginan menonton pertunjukan berikutnya.)
4. Gabungan: bersemangat terhadap jiwa pertunjukan, tetapi menyadari ada kekurangan → opsi C.

Cek ulang: kalimat *"I left wanting to see the next show"* menunjukkan sikap akhir yang positif dan bersemangat; kalimat *"Not everything works"* menunjukkan penulis menyadari kekurangan. Opsi C memuat keduanya.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — bagian pertama benar (akting dipuji), tetapi penulis tidak meragukan kecocokan teater dengan pasar; ia justru memuji lelucon yang hanya dipahami orang pasar. **Jebakan:** setengah benar; kritik suara dibaca sebagai "tidak cocok di pasar".
• B ✗ — penilaian akhirnya positif, bukan kecewa. **Jebakan:** terlalu berat pada bagian kritik.
• **C ✓** — pujian + kritik + penilaian akhir positif.
• D ✗ — ada kritik (*"Not everything works"*). **Jebakan:** hanya membaca bagian pujian.
• E ✗ — ulasan penuh kata penilai (*fearless, too suddenly*), jadi tidak netral.

Jawaban: C.

No. 14 Kunci: E

Yang ditanya: kelemahan yang **disebut di ulasan (Text 2)** dan **penyebabnya dapat ditemukan di Text 1**.

Konsep – kelebihan dan kekurangan objek ulasan, dihubungkan dengan teks lain. Langkahnya dua: (1) daftar dulu kekurangan yang benar-benar disebut penulis ulasan; (2) cari di teks lain fakta

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

yang menjelaskan kekurangan itu. Opsi yang kekurangannya tidak disebut ulasan, atau penjelasannya tidak ada di Text 1, harus ditolak.

Langkah:

1. Kekurangan menurut Text 2:
(a) *"The actors' voices are swallowed by the noise of the market, and people at the back miss many lines."* (Suara aktor tertelan bising pasar, dan penonton di belakang tidak mendengar banyak dialog.)
(b) *"The play also ends too suddenly, as if the actors had run out of time."* (Pertunjukan berakhir terlalu mendadak, seolah-olah aktor kehabisan waktu.)
2. Cari penjelasannya di Text 1:
(a) Text 1: *"There is no stage, no ticket, and no microphone."* (Tidak ada panggung, tiket, dan mikrofon.) → tanpa mikrofon, suara kalah oleh bising pasar. **Ada penjelasannya.**
(b) Text 1 tidak menyebut batas waktu pertunjukan. Kata *"as if"* (seolah-olah) di Text 2 pun hanya dugaan penulis ulasan. **Tidak ada penjelasan.**
3. Jadi kelemahan yang dapat dijelaskan Text 1 = dialog tidak terdengar karena tanpa mikrofon → opsi E.

Cek ulang: opsi E memuat kelemahan dari Text 2 (*miss many lines*) dan sebab dari Text 1 (*no microphone*). Kedua bagiannya punya bukti.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — kelemahan ini memang disebut, tetapi Text 1 tidak menjelaskannya; *as if* hanya dugaan. **Jebakan:** kelemahan benar, tetapi penjelasan dari Text 1 tidak ada.
• B ✗ — Text 1 menyebut keranjang dan timbangan, tetapi ulasan tidak menyebutnya sebagai kelemahan.
• C ✗ — ulasan justru **memuji** lelucon lokal; tidak ada keluhan pengunjung dari kota lain. **Jebakan:** kelebihan dibaca sebagai kekurangan.
• D ✗ — keluhan pedagang ada di Text 1 (dan sudah berlalu: *"at first"*), bukan kelemahan yang disebut ulasan. **Jebakan:** isi teks lain.
• **E ✓** — kelemahan Text 2 + penyebab di Text 1.

Jawaban: E.

No. 15 Kunci: B

Yang ditanya: makna ungkapan kiasan *theatre with its sleeves rolled up* (teater yang lengan bajunya digulung).

Konsep – bahasa kiasan. Ungkapan kiasan tidak dibaca kata per kata. Dalam bahasa Inggris, *to roll up your sleeves* (menggulung lengan baju) berarti **siap bekerja keras, turun langsung**, seperti orang yang akan mengerjakan pekerjaan kasar. Bila ungkapan ini dipakai untuk benda (teater), maknanya: teater itu membumi, tidak bergaya mewah, dan dekat dengan kehidupan orang yang bekerja. Cara memeriksa: cari bukti di teks yang cocok dengan makna kiasan itu.

Langkah:

1. Cari bukti di Text 1: tidak ada panggung, tiket, dan mikrofon; drama tentang *"everyday market life"* (kehidupan pasar sehari-hari); dimainkan di antara lapak; sutradara ingin membawa teater kepada orang yang tidak pernah masuk gedung teater.
2. Cari bukti di Text 2: aktor berganti bahasa *"as easily as the sellers around them"* (semudah para pedagang di sekitar mereka); lelucon hanya dipahami orang pasar.
3. Semua bukti menunjukkan teater yang **sederhana, membumi, dan dekat dengan kehidupan orang yang bekerja di pasar** → opsi B.
4. Penanda *"Even so"* sebelum ungkapan menunjukkan ungkapan itu adalah **pujian** setelah kritik. Jadi maknanya harus positif.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Cek ulang: opsi B positif dan cocok dengan bukti dari kedua teks. Opsi yang bermakna negatif (A, D) bertentangan dengan penanda *Even so*.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — makna negatif, padahal ungkapan dipakai sebagai pujian setelah *Even so*. **Jebakan:** "gulung lengan" dianggap "tidak rapi/tidak serius".

• **B ✓** — membumi dan dekat dengan kehidupan kerja sehari-hari.

• C ✗ — **Jebakan:** membaca ungkapan secara harfiah (soal pakaian); teks tidak menyebut kostum aktor.

• D ✗ — **Jebakan:** dihubungkan dengan kritik "berakhir terlalu mendadak", padahal ungkapan ini muncul sebagai pujian.

• E ✗ — tampil di pasar adalah **pilihan** kelompok (*"We wanted to bring theatre to people …"*), bukan karena gedung tidak tersedia.

Jawaban: B.

No. 16 Kunci: E

Yang ditanya: urutan peristiwa yang sesuai dengan proses terjadinya longsor di Text 1.

Konsep – urutan proses. Teks proses memakai penanda urutan seperti *First* (pertama), *Next* (berikutnya), *Then* (lalu), dan *Finally* (akhirnya). Selain itu, ada akibat yang ditulis **dalam kalimat yang sama** dengan penanda (*The soil becomes heavier …, so …*). Akibat seperti itu termasuk tahap yang terjadi sebelum penanda berikutnya.

Langkah: susun urutan dari Text 1.

1. *"First, water soaks into the ground and fills the tiny spaces between the soil grains."* → peristiwa **(2)**.
2. Kalimat berikutnya, sebelum penanda *Next*: *"The soil becomes heavier, and the water pushes the grains slightly apart, so they grip one another less firmly."* (Tanah menjadi lebih berat, dan air mendorong butiran sedikit terpisah, sehingga butiran saling mencengkeram lebih lemah.) → peristiwa **(3)**.
3. *"Next, small cracks may appear near the top of the slope …"* → peristiwa **(1)**.
4. *"Finally, when the weight of the wet soil becomes greater than the force holding it, a whole section of the slope slides downhill."* → peristiwa **(4)**, tepat sebelum longsor.

Urutan: (2) – (3) – (1) – (4) → opsi E.

Cek ulang: urutan ini juga masuk akal secara sebab-akibat: air masuk → butiran melemah → retakan muncul dan air masuk ke retakan → berat tanah melebihi gaya penahan → longsor.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — retakan (1) ditempatkan sebelum butiran melemah (3), padahal penanda *Next* untuk retakan muncul **sesudah** kalimat tentang butiran. **Jebakan:** melewatkan kalimat akibat yang tidak memakai penanda urutan.

• B ✗ — retakan ditempatkan paling awal, padahal proses dimulai dengan *First, water soaks …*.

• C ✗ — butiran melemah (3) ditempatkan sebelum air masuk (2). **Jebakan:** sebab-akibat terbalik; butiran melemah **karena** air.

• D ✗ — retakan ditempatkan setelah tahap terakhir (4). **Jebakan:** penanda *Finally* diabaikan.

• **E ✓** — sesuai penanda *First → (kalimat akibat) → Next → Finally*.

Jawaban: E.

No. 17 Kunci: B

Yang ditanya: arti kata *bind* dalam kalimat *"their roots bind the soil"*.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep – istilah dalam teks ilmiah dari konteks. Arti kata dalam teks ilmiah sering dijelaskan oleh kalimat lain di teks yang sama, misalnya lewat perumpamaan atau kalimat yang membahas hal serupa. Cari kalimat lain yang membicarakan **akar** dan **tanah**, lalu bandingkan.

Langkah:
1. Kalimat yang ditanya: *"Deep-rooted trees reduce this risk in two ways: their roots **bind** the soil, and they draw water out of the ground."* (Pohon berakar dalam mengurangi risiko ini dengan dua cara: akarnya ___ tanah, dan pohon itu menarik air keluar dari tanah.)
2. Kalimat lain tentang akar di awal teks: *"the roots of trees and shrubs **hold the soil together like a net**"* (akar pohon dan semak menahan tanah agar tetap menyatu, seperti jaring).
3. Kedua kalimat membicarakan fungsi akar yang sama terhadap tanah. Jadi *bind* = **mengikat/menahan erat agar menyatu** → opsi B.
4. Uji: "their roots *hold firmly together* the soil" → masuk akal dan mengurangi risiko longsor.

Cek ulang: yang dibahas adalah cara **mengurangi** risiko longsor. Mengikat tanah memang mengurangi risiko; opsi yang membuat tanah lepas atau bergerak justru menambah risiko.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — memecah tanah menjadi kepingan justru melemahkan tanah. **Jebakan:** kebalikan makna.
• **B ✓** — sesuai perumpamaan *"like a net"*.
• C ✗ — mengisi tanah dengan air adalah penyebab longsor; pohon justru *"draw water out"* (menarik air keluar). **Jebakan:** tertukar dengan cara kedua.
• D ✗ — menutupi tanah dari sinar matahari tidak dibahas teks. **Jebakan:** pengetahuan umum tentang daun, bukan akar.
• E ✗ — bergerak menuruni lereng adalah longsor itu sendiri. **Jebakan:** kebalikan makna.

Jawaban: B.

No. 18 Kunci: D

Yang ditanya: prediksi akibat bila saluran air di Lereng Pakis **tersumbat** saat hujan deras bulan depan. Jawabannya harus disusun dari kedua teks.

Konsep – prediksi logis dari teks. Prediksi yang sah mengikuti sebab-akibat yang **tertulis**, lalu diterapkan pada keadaan baru. Langkahnya: (1) cari fungsi benda yang rusak (saluran), (2) bayangkan fungsi itu hilang, (3) ikuti rantai sebab-akibat dari teks penjelasan.

Langkah:
1. Fungsi saluran (Text 2): *"dug narrow channels to carry rainwater away from cracks found near the top of the slope"* (menggali saluran sempit untuk mengalirkan air hujan menjauhi retakan di dekat puncak lereng).
2. Bila saluran tersumbat, fungsi itu hilang → air hujan tidak lagi dialihkan dari retakan.
3. Akibatnya menurut Text 1: *"water flowing into these cracks weakens the soil further"* (air yang masuk ke retakan makin melemahkan tanah).
4. Apakah akar baru bisa menolong? Text 2: *"The roots will need two or three years to grow deep."* → bulan depan akar masih muda; belum bisa diandalkan.
5. Jadi prediksi yang paling mungkin: lebih banyak air masuk ke retakan dan melemahkan tanah di dekat puncak → opsi D.

Cek ulang: kepala desa sendiri berencana memeriksa retakan setiap habis hujan deras. Rencana itu menunjukkan bahwa retakan berisi air memang dianggap berbahaya, sejalan dengan opsi D.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — akar butuh dua sampai tiga tahun untuk tumbuh dalam; akar muda tidak mungkin menyerap **semua** air bulan depan. **Jebakan:** fungsi akar dewasa diterapkan pada bibit; kata mutlak *all*.
• B ✗ — bagian kedua bertentangan dengan Text 1: air yang masuk ke retakan **melemahkan** tanah,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

jadi lereng tidak bisa dipastikan tetap kokoh. **Jebakan:** bentuk "X, but Y" yang setengah dikarang.

• C ✗ — kebalikan Text 1: air mendorong butiran terpisah sehingga butiran *"grip one another less firmly"*. **Jebakan:** sebab-akibat terbalik.

• **D ✓** — rantai saluran tersumbat → air ke retakan → tanah melemah.

• E ✗ — area singkong justru bekas **pohon yang ditebang**, yaitu area yang kini ditanami bibit; tidak ada teks yang menyebut kebun singkong menahan tanah. **Jebakan:** detail Text 2 dipakai terbalik.

Jawaban: D.

No. 19 Kunci: A

Yang ditanya: tujuan Pak Pardi menulis surat pembaca (Text 2).

Konsep – tujuan surat pembaca. Surat pembaca biasanya berpola: perkenalan diri → pengalaman/masalah → **permintaan** di bagian akhir. Tujuan utama ada pada kalimat permintaan (kata penanda: *I ask, please, should*). Hati-hati dengan kalimat pengakuan seperti *"I understand that ..."*, yang menunjukkan penulis tidak menolak semuanya.

Langkah:

1. Masalah: ponsel lama Pak Pardi tidak bisa membaca kode QR, pelayan terlalu sibuk, dan ia pulang lapar.
2. Pengakuan: *"I understand that QR menus save paper and time, and I am not asking stall owners to give them up."* (Saya paham menu QR menghemat kertas dan waktu, dan saya tidak meminta pemilik warung meninggalkannya.)
3. Permintaan: *"I only ask them to keep one printed menu on the counter, or to let customers order by speaking to a person."* (Saya hanya meminta mereka menyediakan satu menu cetak di meja kasir, atau mengizinkan pelanggan memesan dengan berbicara kepada orang.)
4. Jadi tujuannya: meminta warung menyediakan cara memesan yang sederhana bagi orang tua → opsi A.

Cek ulang: kalimat penutup *"A city's food stalls should welcome everyone, not only people with new phones"* (warung makan kota sebaiknya menyambut semua orang, bukan hanya pemilik ponsel baru) memperkuat permintaan itu.

Analisis tiap opsi:

• **A ✓** — sesuai kalimat permintaan.

• B ✗ — Pak Pardi justru berkata ia **tidak** meminta menu QR ditinggalkan. **Jebakan:** keluhan dianggap penolakan total.

• C ✗ — pengalamannya di satu warung adalah contoh masalah, bukan tujuan surat; ia juga tidak menyalahkan warung itu saja, karena permintaannya ditujukan kepada semua warung (*stall owners*). **Jebakan:** contoh masalah dianggap tujuan surat.

• D ✗ — surat tidak berisi cara memindai kode QR.

• E ✗ — penghematan kertas dan waktu diakui, tetapi bukan pujian yang menjadi tujuan surat. **Jebakan:** kalimat pengakuan dianggap tujuan.

Jawaban: A.

No. 20 Kunci: C

Yang ditanya: penilaian yang paling tepat tentang **mutu bukti** "sembilan dari sepuluh pemilik warung yang mencobanya puas".

Konsep – menilai keabsahan dan kredibilitas bukti. Bukti tidak otomatis kuat hanya karena memakai angka. Tanyakan tiga hal: (1) **Siapa sumbernya?** Apakah sumber punya kepentingan (misalnya keuntungan) atas hasilnya? (2) **Bagaimana datanya dikumpulkan?** (3) **Apakah ada bukti**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

lain yang mendukung? Contoh kecil: pabrik sabun yang berkata "99 % pengguna puas dengan sabun kami" tetap perlu diragukan, karena pabrik itu untung bila orang percaya.

Langkah:
1. Cari sumber klaim: *"The company that sells the QR system says that nine out of ten stall owners ... are happy with it."* (Perusahaan yang menjual sistem QR itu berkata ...)
2. Perusahaan itu **untung** bila banyak warung membeli sistemnya. Jadi sumbernya punya kepentingan → kredibilitasnya lemah.
3. Teks juga tidak menyebut berapa pemilik yang ditanya atau bagaimana mereka ditanya, sehingga kita tidak bisa memeriksa angkanya.
4. Penilaian yang tepat: bukti itu lemah karena berasal dari perusahaan penjual sistem → opsi C.

Cek ulang: penilaian yang benar harus menyebut alasan yang **sesuai dengan teks**. Opsi C menyebut sumber yang memang tertulis di teks (*The company that sells the QR system*).

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — angka yang tampak pasti tidak menjamin bukti kuat bila sumbernya berkepentingan. **Jebakan:** terkesan oleh angka.
• B ✗ — angka itu tidak berasal dari satu pemilik; satu pemilik yang dikutip (Bu Fatimah) adalah bukti yang **berbeda**. **Jebakan:** dua bukti dalam satu teks tertukar.
• **C** ✓ — sumber berkepentingan menurunkan kredibilitas.
• D ✗ — Bu Fatimah hanya satu pemilik dan hanya berbicara tentang tenaga kerja, bukan tentang kepuasan sembilan dari sepuluh pemilik. **Jebakan:** satu contoh dianggap membuktikan angka umum.
• E ✗ — surat Pak Pardi tidak membahas kepuasan pemilik warung; ia menulis dari sisi pelanggan lansia yang kesulitan. **Jebakan:** isi teks lain dipakai sebagai dukungan.

Jawaban: C.

Simulasi 3 — Prediksi SNBT 2027 — 3

No. 1 Kunci: E

Yang ditanya: judul yang paling cocok untuk **seluruh** utas forum, bukan untuk satu unggahan saja.

Konsep – gagasan utama utas forum. Utas forum dimulai dengan **pertanyaan pembuka**. Semua balasan menanggapi pertanyaan itu dari sudut yang berbeda. Judul yang tepat harus "memayungi" pertanyaan pembuka dan semua balasan. Contoh kecil: bila utas dibuka dengan "Perlukah sarapan sebelum sekolah?" lalu ada yang membahas menu, jam makan, dan uang jajan, judul yang tepat tetap "Perlukah sarapan sebelum sekolah?", bukan "Menu sarapan murah".

Langkah:
1. Baca pertanyaan pembuka Sinta: *"Do you study with music, or does it just distract you?"* (Apakah kamu belajar sambil mendengarkan musik, atau musik justru mengganggumu?) Judul utas juga berbunyi *"Studying with music: does it help or hurt?"* (Belajar dengan musik: membantu atau merugikan?).
2. Lihat isi tiap balasan: Kemal → tergantung tugasnya, lagu berlirik mengganggu saat membaca; Kirana → musik instrumental membantu; Surya → butuh hening, musik tidak menaikkan nilai; Karin → volume harus pelan dan jangan lama memilih lagu. Semuanya menjawab satu persoalan: **musik membantu atau merugikan saat belajar**.
3. Unggahan terakhir Sinta menutup diskusi dengan keputusan tentang cara belajar dengan musik. Jadi judul yang memayungi semuanya = opsi E (*Helpful or Harmful?* = membantu atau merugikan?).

Cek ulang: opsi E mencakup pendapat yang mendukung musik (Kirana), yang menolak (Surya), dan yang "tergantung" (Kemal, Karin).

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — lirik lagu yang mengganggu membaca hanya dibahas Kemal. **Jebakan:** detail satu unggahan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

dijadikan judul seluruh utas.

• B ✗ — volume musik hanya dibahas Karin. **Jebakan:** terlalu sempit.

• C ✗ — kakak Sinta hanya disebut di pembuka sebagai pemicu pertanyaan; utas tidak menjelaskan penyebab turunnya nilai. **Jebakan:** latar dianggap pokok bahasan.

• D ✗ — piano dan musik film hanya contoh dari Kirana. **Jebakan:** contoh dijadikan judul.

• **E ✓** — sesuai judul utas dan pertanyaan pembuka.

Jawaban: E.

No. 2 Kunci: A

Yang ditanya: prediksi — keadaan mana yang **paling mungkin** membuat musik merugikan belajar Sinta, berdasarkan pengalaman di utas.

Konsep – prediksi dari informasi teks. Prediksi yang sah dibangun dari pola yang tertulis di teks. Caranya: (1) catat syarat yang membuat musik mengganggu, (2) cari opsi yang memenuhi **semua** syarat itu. Contoh kecil: bila teks berkata "kopi membuat Ani susah tidur bila diminum malam hari", maka keadaan yang paling mengganggu tidur Ani = minum kopi **pada malam hari**, bukan minum teh pada pagi hari.

Langkah:

1. Syarat dari Kemal: *"When I do maths problems, I can listen to almost anything. But when I read history notes, songs with lyrics are a disaster."* (Saat mengerjakan soal matematika, saya bisa mendengarkan hampir apa saja. Tetapi saat membaca catatan sejarah, lagu berlirik adalah bencana.) → yang mengganggu = **tugas membaca + lagu berlirik**.
2. Alasannya: *"my brain is following the words in the song instead of the words on the page"* (otak saya mengikuti kata-kata dalam lagu, bukan kata-kata di halaman) → kata dalam lagu bersaing dengan kata dalam bacaan.
3. Kirana menambahkan bahwa musik instrumental *"fills the silence without competing with what I'm reading"* (mengisi keheningan tanpa bersaing dengan bacaan) → musik tanpa lirik tidak mengganggu membaca.
4. Sinta sendiri menyebut teori kimia sebagai tugas **membaca** (*"for chemistry theory and other reading"*). Jadi keadaan yang paling merugikan = membaca teori kimia sambil mendengarkan lagu berlirik → opsi A.

Cek ulang: opsi A memenuhi dua syarat sekaligus (tugas membaca + lagu berlirik). Opsi lain hanya memenuhi satu syarat atau tidak sama sekali.

Analisis tiap opsi:

• **A ✓** — tugas membaca + lagu berlirik = gabungan yang disebut "a disaster".

• B ✗ — tugas matematika + musik instrumental pelan; menurut Kemal dan Kirana keduanya aman.

• C ✗ — lagunya berlirik, tetapi tugasnya matematika; Kemal berkata saat matematika ia bisa mendengarkan *"almost anything"*. **Jebakan:** hanya memperhatikan satu syarat (lirik).

• D ✗ — tugasnya membaca, tetapi musiknya instrumental pelan; justru inilah rencana Sinta yang disarankan Kirana dan Karin. **Jebakan:** hanya memperhatikan satu syarat (membaca).

• E ✗ — memilih satu daftar putar adalah saran Karin agar tidak membuang waktu, bukan keadaan yang merugikan.

Jawaban: A.

No. 3 Kunci: D

Yang ditanya: makna ungkapan *the odd one out* sesuai konteks unggahan Surya.

Konsep – ungkapan (idiom) dalam konteks. Idiom tidak bisa diartikan kata per kata. *Odd* bisa berarti "aneh" atau "ganjil", dan *out* berarti "keluar", tetapi gabungannya punya makna sendiri. Cara

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

menebaknya: lihat apa yang dikatakan penulis **setelah** idiom itu dan bandingkan dengan pendapat orang lain. Contoh kecil: "Di antara apel, jeruk, mangga, dan wortel, wortel adalah *the odd one out*" → wortel satu-satunya yang berbeda (bukan buah).

Langkah:
1. Kalimat lengkap: *"I'll be the odd one out: I need total silence."* (Saya akan menjadi ___: saya butuh keheningan total.) Tanda titik dua (:) menunjukkan bahwa bagian sesudahnya menjelaskan idiom itu.
2. Bandingkan dengan unggahan sebelumnya: Kemal dan Kirana sama-sama tetap belajar dengan musik (Kirana: *"Same here"*), hanya memilih jenis musiknya. Surya justru butuh **hening total**.
3. Jadi *the odd one out* = orang yang berbeda sendiri dari yang lain → opsi D.

Cek ulang: ganti idiom dengan opsi D: "I'll be the member whose view differs from the others: I need total silence." Kalimatnya tetap masuk akal dan sesuai isi unggahan.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — Surya mencoba musik selama sebulan, tetapi teks tidak membandingkan lama belajar para anggota. **Jebakan:** mengaitkan *a month* dengan "paling lama".
• B ✗ — kakak Sinta menganggap musik penyebab nilai turun; Surya yang butuh hening justru **sejalan** dengan kakak Sinta. **Jebakan:** arah pendapat terbalik.
• C ✗ — Surya hanya berkata nilainya *"didn't change at all"* (tidak berubah), bukan paling rendah. **Jebakan:** salah membaca *odd* sebagai "buruk".
• **D ✓** — pandangannya berbeda dari anggota lain.
• E ✗ — **Jebakan:** membaca *out* secara harfiah sebagai "keluar dari diskusi".

Jawaban: D.

No. 4 Kunci: C

Yang ditanya: sebab (*why*) pot bagian dalam tetap lebih sejuk daripada udara luar, **menurut Text 1**.

Konsep – sebab-akibat dalam teks ilmiah. Cari kalimat yang memuat **akibat** (pot dalam lebih sejuk), lalu lihat **sebab** di kalimat yang sama atau sebelumnya. Penanda sebab-akibat yang sering muncul: *because, as, so, this is why*. Konsep sains yang dipakai: ketika air berubah menjadi uap (menguap), air **menyerap panas** dari benda di sekitarnya, sehingga benda itu menjadi lebih dingin. Contoh sehari-hari: tangan terasa dingin setelah diolesi alkohol karena alkohol menguap dan mengambil panas dari kulit.

Langkah:
1. Temukan kalimat akibat: *"As it evaporates, it draws heat out of the pots, **so** the inner pot, where vegetables are kept, stays cooler than the air outside."* (Saat air itu menguap, air menarik panas keluar dari pot-pot, sehingga pot bagian dalam, tempat sayuran disimpan, tetap lebih sejuk daripada udara luar.)
2. Kata *so* (sehingga) memisahkan sebab dan akibat. Sebabnya: air **menguap** dan **menarik panas** keluar dari pot.
3. Dari mana air itu menguap? Kalimat sebelumnya: *"water from the sand slowly moves to the outer surface of the big pot"* (air dari pasir perlahan bergerak ke permukaan luar pot besar). Jadi air menguap dari pot luar dan membawa panas pergi → opsi C.

Cek ulang: prinsip di paragraf pertama mendukung: air yang menguap *"takes that energy in the form of heat from whatever it touches"* (mengambil energi itu dalam bentuk panas dari apa pun yang disentuhnya).

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — teks tidak menyebut tanah liat memantulkan panas matahari. **Jebakan:** mencampur dengan gagasan "permukaan memantulkan cahaya" yang tidak ada di teks.
• B ✗ — kain basah justru *"keeps warm air out"* (menahan udara hangat agar tidak masuk). **Jebakan:**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

fungsi terbalik.

• **C ✓** — sesuai kalimat *"As it evaporates, it draws heat out of the pots"*.

• D ✗ — teks tidak menyebut sumur atau air dingin; pasir hanya dibasahi. **Jebakan:** menebak dari pengetahuan sendiri.

• E ✗ — yang menguap adalah air dari pasir, bukan uap dari sayuran. **Jebakan:** tertukar pelaku proses.

Jawaban: C.

No. 5 Kunci: B

Yang ditanya: penjelasan mengapa sayuran layu hampir secepat dulu pada bulan Desember, dengan **menggabungkan kedua teks**.

Konsep – menyintesis informasi dari dua teks. Text 2 (berita) memberi **kejadian**; Text 1 (penjelasan ilmiah) memberi **prinsip**. Jawaban yang benar menghubungkan keduanya: kejadian di Text 2 dijelaskan oleh prinsip di Text 1. Contoh kecil: berita "jemuran tidak kering saat mendung" dijelaskan oleh prinsip "air menguap lebih lambat bila udara lembap".

Langkah:

1. Kejadian (Text 2): *"the results were less impressive during the rainy weeks of December, when the air was **damp**."* (hasilnya kurang memuaskan pada minggu-minggu hujan bulan Desember, ketika udara lembap.)
2. Prinsip (Text 1): *"When the air is already full of moisture, water evaporates more slowly, and the cooling effect becomes weaker."* (Bila udara sudah penuh uap air, air menguap lebih lambat, dan efek pendinginannya melemah.)
3. Rantai sebab-akibat: udara lembap → penguapan melambat → panas yang ditarik keluar dari pot berkurang → pot dalam tidak cukup sejuk → sayuran layu hampir secepat dulu. Ini isi opsi B.

Cek ulang: Text 2 menyebut para penjual tetap *"water the sand every morning"*, jadi masalahnya bukan pasir yang kering, melainkan udara yang lembap.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — teks berkata pasir disiram setiap pagi; tidak ada informasi penyiraman dihentikan. **Jebakan:** memakai syarat "pasir harus disiram" dari Text 1 tanpa bukti di Text 2.

• **B ✓** — menghubungkan "udara lembap" (Text 2) dengan "penguapan melambat" (Text 1).

• C ✗ — teks tidak menyebut air hujan menyumbat pori tanah liat. **Jebakan:** sebab karangan yang terdengar ilmiah.

• D ✗ — ukuran pot tidak dibahas; lagi pula pot yang sama berhasil sejak Juni. **Jebakan:** tidak memperhatikan bahwa yang berubah hanya cuacanya.

• E ✗ — teks tidak menyebut hari hujan membuat sayuran lebih cepat kehilangan air; yang melemah adalah pendinginan pot. **Jebakan:** sebab-akibat karangan.

Jawaban: B.

No. 6 Kunci: D

Yang ditanya: rujukan kata ganti *it* pada kalimat *"As it evaporates, it draws heat out of the pots"*.

Konsep – rujukan kata ganti. Kata ganti *it* menunjuk benda tunggal yang sudah disebut sebelumnya. Untuk memastikan, ganti *it* dengan tiap opsi, lalu periksa apakah kalimatnya masuk akal **dan** sesuai fakta di teks. Petunjuk penting: kata kerja setelah *it* (*evaporates* = menguap) hanya cocok untuk benda yang bisa menguap.

Langkah:

1. Kalimat sebelumnya: *"water from the sand slowly moves to the outer surface of the big pot."* (air dari pasir perlahan bergerak ke permukaan luar pot besar.)
2. Benda yang **menguap** (*evaporates*) adalah zat cair → air. Paragraf pertama juga menyebut *"When*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

water *changes from a liquid into a vapour"*.
3. Jadi *it* = air yang berasal dari pasir basah → opsi D.

Cek ulang: ganti: "As **the water from the wet sand** evaporates, it draws heat out of the pots." (Saat air dari pasir basah menguap, air itu menarik panas keluar dari pot.) Kalimatnya masuk akal dan sesuai prinsip penguapan.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — pasir tidak menguap; yang menguap adalah air di dalam pasir. **Jebakan:** kata *wet* membuat pasir terasa "berair", padahal pasir hanya tempat air.

• B ✗ — permukaan pot adalah **tempat** air menguap, bukan benda yang menguap. **Jebakan:** memilih kata benda yang letaknya paling dekat dengan *it*.

• C ✗ — pot dalam adalah benda yang didinginkan, bukan yang menguap.

• **D ✓** — air dari pasir basah.

• E ✗ — udara hangat disebut di kalimat lain (kain basah menahannya) dan tidak menguap.

Jawaban: D.

No. 7 Kunci: B

Yang ditanya: pelajaran utama (*main lesson*) yang ingin dibagikan penulis esai.

Konsep – amanat teks personal. Pada esai pribadi, pelajaran utama biasanya dinyatakan di **paragraf penutup**, sering memakai pola "dulu saya mengira … sekarang saya tahu …". Kiasan di akhir esai juga perlu diterjemahkan ke makna sebenarnya. Contoh kecil: "Dulu saya mengira matematika itu musuh; sekarang saya tahu musuhnya adalah rasa malas saya" → pelajaran: masalahnya ada pada diri sendiri, bukan pada matematika.

Langkah:
1. Paragraf penutup: *"I used to believe the wall between us was her deafness. Now I know it was my unwillingness to learn."* (Dulu saya mengira tembok di antara kami adalah ketuliannya. Sekarang saya tahu tembok itu adalah keengganan saya untuk belajar.)
2. Kalimat terakhir: *"it only needed someone on my side to start climbing"* (tembok itu hanya butuh seseorang di sisi saya yang mulai memanjat). "Tembok" = penghalang antara dua orang; "memanjat" = berusaha belajar.
3. Bukti di tengah esai: setelah penulis mau belajar BISINDO, Kamila bisa bercerita di depan seluruh keluarga. Jadi pelajarannya = **penghalang antara dua orang bisa runtuh bila satu pihak mau belajar** → opsi B.

Cek ulang: opsi B sesuai pola "dulu … sekarang …" di penutup dan sesuai peristiwa ulang tahun kakek.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — esai justru menunjukkan bahwa pihak yang mendengar (penulis) yang perlu belajar. **Jebakan:** arah tanggung jawab terbalik.

• **B ✓** — makna kiasan tembok dan memanjat.

• C ✗ — permainan kartu hanya bagian dari pertukaran, dan Kamila tidak digambarkan pemalu. **Jebakan:** detail cerita dijadikan pelajaran utama.

• D ✗ — penulis memang merasa sulit (*harder than I expected*), tetapi ia berhasil sampai bisa menerjemahkan cerita. **Jebakan:** setengah benar; kesulitan di tengah cerita dijadikan kesimpulan.

• E ✗ — suasana pertemuan keluarga hanya latar pembuka.

Jawaban: B.

No. 8 Kunci: E

Yang ditanya: perubahan sikap penulis dari awal sampai akhir esai.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep – perubahan sikap tokoh. Untuk opsi berpola "from ... to ...", cari **dua titik**: sikap di awal dan sikap di akhir. Kedua bagian opsi harus didukung teks; opsi yang benar setengah tetap salah.

Langkah:
1. **Awal:** *"I told myself it wasn't my fault; we simply couldn't understand each other."* (Saya meyakinkan diri bahwa itu bukan salah saya; kami memang tidak bisa saling memahami.) → penulis menyalahkan **keadaan**, bukan dirinya.
2. **Akhir:** *"Now I know it was my unwillingness to learn."* (Sekarang saya tahu penyebabnya adalah keengganan saya untuk belajar.) → penulis melihat **peran dirinya sendiri** dalam jarak di antara mereka.
3. Awal = menyalahkan keadaan; akhir = menyadari bagian dirinya dalam jarak itu → opsi E.

Cek ulang: kata *fault* (salah) di awal dan *my unwillingness* (keengganan saya) di akhir adalah dua titik perubahan yang saling berlawanan.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — tidak ada tanda penulis iri kepada Kamila. Ia memang bisa menerjemahkan di akhir, tetapi esai tidak menonjolkan rasa bangga. **Jebakan:** bagian kedua tampak masuk akal, bagian pertama tanpa bukti.
• B ✗ — tidak ada bukti penulis bosan saat pertemuan keluarga; anak-anak justru bermain. **Jebakan:** latar dianggap perasaan.
• C ✗ — penulis awalnya setuju hanya *"to be polite"* (agar sopan), bukan karena bersemangat, dan ia tidak berhenti berlatih. **Jebakan:** urutan perasaan terbalik.
• D ✗ — tidak ada rasa kasihan atau marah kepada orang dewasa lain di teks.
• **E ✓** — dari menyalahkan keadaan ke menyadari perannya sendiri.

Jawaban: E.

No. 9 Kunci: A

Yang ditanya: keadaan lain yang paling sesuai dengan pelajaran di paragraf terakhir esai.

Konsep – menerapkan tema ke konteks lain. Soal seperti ini meminta kita (1) merumuskan tema esai dalam bentuk umum, lalu (2) mencari keadaan baru dengan **pola yang sama**, walaupun tokoh dan tempatnya berbeda. Jangan memilih opsi hanya karena ada benda yang sama dengan cerita (misalnya permainan kartu); yang dicocokkan adalah **polanya**.

Langkah:
1. Rumuskan tema umum dari penutup: *"the wall ... only needed someone on my side to start climbing."* → ada jarak antara dua orang karena perbedaan cara berkomunikasi; jarak itu hilang ketika **pihak yang lebih mudah** (penulis yang bisa mendengar) **mau belajar** bahasa pihak lain.
2. Uraikan polanya menjadi tiga bagian: (a) seseorang terasing karena perbedaan bahasa/cara berkomunikasi, (b) orang di sekitarnya yang berubah, yaitu mau belajar, (c) jarak itu berkurang.
3. Opsi A: siswa baru yang hanya bisa bahasa daerahnya duduk sendirian (a) sampai seorang teman mulai belajar beberapa kata bahasanya (b), sehingga ia tidak sendirian lagi (c). Polanya sama → opsi A.

Cek ulang: di opsi A, yang berubah adalah teman sekelas (pihak mayoritas), sama seperti penulis esai yang mulai belajar BISINDO.

Analisis tiap opsi:
• **A ✓** — pola sama: satu pihak mau belajar bahasa pihak lain.
• B ✗ — memisahkan siswa justru menebalkan "tembok". **Jebakan:** temanya sama (perbedaan bahasa), tetapi arah tindakannya berlawanan.
• C ✗ — anak itu menyerah, persis seperti sikap penulis **sebelum** berubah. **Jebakan:** cocok dengan bagian awal esai, bukan dengan pelajarannya.
• D ✗ — beban perubahan diletakkan pada siswa yang pendiam, bukan pada kelas. **Jebakan:** tampak

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

membantu, tetapi pihak yang diminta berubah tertukar.

• E ✗ — ada permainan kartu dan hadiah, tetapi tidak ada jarak yang diatasi dengan belajar. **Jebakan:** kesamaan benda (kartu), bukan kesamaan pola.

Jawaban: A.

No. 10 Kunci: C

Yang ditanya: pendapat lawan (*opposing view* / kontra-argumen) yang disebut penulis Text 1, lalu dibantahnya.

Konsep – kontra-argumen dan sanggahan. Penulis argumentasi yang baik sering menyebut pendapat orang yang tidak setuju, lalu langsung **menyanggahnya**. Penanda yang sering dipakai: *Some people say ..., Critics argue ..., Others believe ...* diikuti *But ..., However ....* Contoh kecil: "Ada yang bilang seragam membuat siswa tidak kreatif. Tetapi kreativitas tampak dari karya, bukan pakaian." → kontra-argumennya "seragam membuat tidak kreatif".

Langkah:

1. Cari penanda pendapat orang lain di Text 1: *"**Some people say** AI makes students lazy."* (Sebagian orang berkata AI membuat siswa malas.)
2. Sanggahan langsung sesudahnya: *"**But** a lazy student can also copy from a website; the problem is honesty, not the tool."* (Tetapi siswa malas juga bisa menyalin dari situs web; masalahnya adalah kejujuran, bukan alatnya.)
3. Jadi pendapat lawan yang disebut lalu dijawab = "alat AI membuat siswa malas" → opsi C.

Cek ulang: opsi C memenuhi dua syarat soal: (a) pendapat itu **bertentangan** dengan penulis Text 1, (b) penulis **menjawabnya**.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — ini pengalaman penulis Text 1 sendiri, bukan pendapat lawan. **Jebakan:** pernyataan dari teks yang sama, tetapi berpihak pada penulis.

• B ✗ — ini bukti yang dipakai penulis untuk mendukung pendapatnya sendiri.

• **C ✓** — disebut dengan *Some people say*, lalu disanggah dengan *But*.

• D ✗ — ini usulan penulis Text 1 di kalimat terakhir.

• E ✗ — kalimat ini milik penulis **Text 2**; Text 1 tidak menyebut atau menjawabnya. **Jebakan:** mencampur isi dua teks.

Jawaban: C.

No. 11 Kunci: A

Yang ditanya: penilaian yang paling tepat terhadap **bukti** penulis Text 2 tentang esai-esai yang mirip.

Konsep – menilai kekuatan bukti. Ajukan tiga pertanyaan: (1) Dari mana bukti itu? (pengamatan pribadi, survei, penelitian) (2) Seberapa luas? (satu kelas atau banyak sekolah) (3) Apakah bukti itu benar-benar membuktikan **sebab** yang diklaim, atau hanya **cocok** dengan klaim? Contoh kecil: "Banyak siswa mengantuk setelah kantin menjual gorengan" mendukung dugaan, tetapi belum membuktikan gorengan penyebabnya — mungkin jam pelajarannya memang siang.

Langkah:

1. Bukti Text 2: *"several essays in my class were smooth and well organised but strangely similar, and their writers could not explain their own main points"* (beberapa esai di kelas saya rapi dan tertata, tetapi anehnya mirip, dan penulisnya tidak bisa menjelaskan gagasan utama mereka sendiri).
2. Sumber: pengamatan guru di **satu kelas**. Bukti ini **cocok** dengan kekhawatirannya (siswa melewatkan proses berpikir).
3. Tetapi apakah teks berkata esai itu dibuat dengan AI? Tidak. Guru itu tidak menyebut pernah memeriksa atau mendapat pengakuan bahwa AI dipakai. Kemiripan bisa juga berasal dari menyalin

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

teman atau situs web.
4. Jadi penilaian yang tepat: bukti itu **mendukung** kekhawatirannya, **tetapi tidak menunjukkan** bahwa AI yang menulis esai-esai itu → opsi A.

Cek ulang: opsi A mengakui kekuatan bukti (cocok dengan klaim) sekaligus batasnya (sebab belum terbukti). Penilaian bukti yang baik memang menimbang keduanya.

Analisis tiap opsi:

• **A ✓** — mendukung, tetapi tidak membuktikan AI sebagai penyebab.

• B ✗ — bentuknya hati-hati ("terbatas, tetapi …"), tetapi isinya berlebihan: teks hanya menyebut *several essays* (beberapa esai), bukan setiap siswa, dan tidak membuktikan pemakaian AI. **Jebakan:** kata mutlak *every* disembunyikan di balik kalimat yang terdengar seimbang.

• C ✗ — tidak ada survei; buktinya pengamatan di kelasnya sendiri. **Jebakan:** mengarang sumber bukti.

• D ✗ — penulis justru berkata *"I am not against technology"*. **Jebakan:** kebalikan isi teks.

• E ✗ — bukti itu tidak membahas kesalahan tata bahasa; esainya justru *"smooth and well organised"*. **Jebakan:** salah membaca isi bukti.

Jawaban: A.

No. 12 Kunci: D

Yang ditanya: pernyataan yang **disetujui kedua penulis**.

Konsep – titik temu dua pandangan. Dua penulis yang berlawanan tetap bisa punya titik temu. Cara kerjanya: periksa tiap opsi di Text 1 (✓/✗) lalu di Text 2 (✓/✗). Hanya opsi dengan dua centang yang benar.

Langkah (tabel periksa):

1. A — Text 1: menolak larangan (*banning them is not realistic*). Text 2: masih mengizinkan AI untuk memeriksa ejaan. → ✗ ✗
2. B — Text 1: tidak membahas halaman kosong. Text 2: *"that struggle is where learning happens"*. → ✗ ✓
3. C — tidak ada penulis yang berkata menjelaskan gagasan kurang penting; Text 2 justru menganggap berpikir lebih penting. → ✗ ✗
4. D — Text 1: guru mengizinkan AI *"to check grammar"* dan esai penulis membaik. Text 2: *"AI should only check spelling after the student has written the full draft alone"*. Tata bahasa dan ejaan sama-sama **kesalahan bahasa**. → ✓ ✓
5. E — Text 1: AI boleh menyarankan struktur. Text 2: tidak setuju; AI hanya untuk ejaan setelah draf selesai. → ✓ ✗

Hanya D yang didukung kedua teks.

Cek ulang: penulis Text 2 memang menolak AI untuk menyusun argumen, tetapi ia tidak menolak AI untuk memeriksa ejaan. Di situlah titik temunya.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — **Jebakan:** mengira penulis Text 2 menolak AI sepenuhnya, padahal ia memberi pengecualian.

• B ✗ — **Jebakan:** benar menurut Text 2 saja.

• C ✗ — tidak didukung teks mana pun; Text 2 berpendapat sebaliknya (*good thinking is not* easy to find).

• **D ✓** — didukung kedua teks.

• E ✗ — **Jebakan:** benar menurut Text 1 saja; Text 2 menolaknya.

Jawaban: D.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 13 Kunci: E

Yang ditanya: sikap penulis ulasan terhadap pameran secara keseluruhan.

Konsep – sikap penulis ulasan. Ulasan yang seimbang biasanya berpola: **pujian → kritik → penilaian akhir**. Sikap keseluruhan diambil dari gabungan ketiganya, terutama kalimat penilaian akhir dengan penanda seperti *Even so, Still, Overall* (meski begitu, secara keseluruhan).

Langkah:
1. Pujian: *"The best images are not about food alone but about the people who make it."* (Foto-foto terbaik bukan hanya tentang makanan, melainkan tentang orang-orang yang membuatnya.)
2. Kritik: *"The exhibition is not flawless."* (Pameran ini tidak tanpa cela.) Rinciannya: foto dipasang terlalu rapat, foto pasar malam sulit dilihat karena lampu redup (**tata pajang**), dan keterangan foto jarang menyebut nama pedagang (**keterangan**).
3. Penilaian akhir: *"**Even so**, this is a warm and honest debut."* (Meski begitu, ini adalah debut yang hangat dan jujur.)
4. Gabungan: secara umum positif, tetapi mengkritik cara pajang dan keterangan foto → opsi E.

Cek ulang: komentar Kemala_23 (lampu terlalu redup) dan Sandi.R (ingin tahu tentang pedagang) menegaskan bahwa dua kritik itu memang ada di ulasan.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — sikapnya tidak negatif, dan foto pasar malam justru dikritik karena sulit dilihat. **Jebakan:** bentuk "X, although Y" yang tampak seimbang, tetapi kedua bagiannya terbalik.
• B ✗ — ada kritik (*not flawless*). **Jebakan:** hanya membaca bagian pujian dan penutup.
• C ✗ — penulis memakai kata penilai (*best, odd, warm, honest*), jadi ia tidak netral.
• D ✗ — yang dikritik justru galeri (lampu redup, dinding sempit), sedangkan foto-fotonya dipuji. **Jebakan:** sasaran pujian dan kritik tertukar.
• **E ✓** — umumnya positif + kritik pada tata pajang dan keterangan.

Jawaban: E.

No. 14 Kunci: B

Yang ditanya: siapa (berdasarkan komentar pengunjung) yang paling cocok dengan sasaran rekomendasi khusus penulis ulasan.

Konsep – sasaran pembaca dalam ulasan. Rekomendasi ulasan sering memakai pola "X akan menyukainya, tetapi saya **terutama** menyarankannya untuk Y". Sasaran utama = Y (setelah kata *especially*). Lalu cocokkan ciri Y dengan bukti tentang tiap orang di komentar; pilih yang **punya bukti**, bukan yang sekadar mungkin.

Langkah:
1. Kalimat rekomendasi: *"Food lovers will enjoy it, but I would **especially** send anyone who has never woken up early to visit a market."* (Pencinta makanan akan menikmatinya, tetapi saya terutama akan mengirim siapa saja yang belum pernah bangun pagi untuk mengunjungi pasar.)
2. Ciri sasaran: orang yang **belum pernah** mengalami suasana pasar pagi.
3. Periksa komentar Saiful: *"I brought my children so that they could **finally** see what I do every morning **before they wake up**."* (Saya membawa anak-anak saya agar akhirnya mereka bisa melihat apa yang saya kerjakan setiap pagi sebelum mereka bangun.) Kata *finally* dan *before they wake up* menunjukkan bahwa anak-anak Saiful belum pernah melihat pasar pagi itu.
4. Jadi yang paling cocok = anak-anak Saiful → opsi B.

Cek ulang: dari semua orang di komentar, hanya anak-anak Saiful yang punya bukti tertulis "belum pernah melihat pasar pagi".

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis tiap opsi:

• A ✗ Kemala_23 — foto panci sup membuatnya rindu dapur neneknya; tidak ada bukti ia belum pernah ke pasar pagi. Ia lebih cocok dengan "pencinta makanan".

• **B ✓** Saiful's children — belum pernah melihat kerja ayahnya di pasar pagi.

• C ✗ Sandi.R — ia hanya ingin tahu lebih banyak tentang pedagang; tidak ada bukti soal pengalamannya ke pasar.

• D ✗ Saiful — **Jebakan:** namanya muncul di komentar yang benar, tetapi ia sendiri pedagang yang bekerja di pasar setiap pagi; ia justru kebalikan sasaran.

• E ✗ the elderly vendor — ia tokoh di dalam foto, bukan pengunjung. **Jebakan:** tokoh foto dianggap penonton.

Jawaban: B.

No. 15 Kunci: C

Yang ditanya: arti kata *debut* sesuai konteks ulasan.

Konsep – kosakata dari petunjuk konteks. Arti kata sulit sering bisa ditebak dari informasi lain di teks yang membicarakan hal yang sama. Penulis ulasan biasanya memakai kata berbeda untuk menyebut satu hal agar tidak berulang. Contoh kecil: "Pertandingan pertama Rudi untuk tim nasional berakhir manis. Debutnya ditutup dengan satu gol." → *debut* = penampilan pertama.

Langkah:

1. Kalimat yang ditanya: *"Even so, this is a warm and honest **debut**."* (Meski begitu, ini adalah ___ yang hangat dan jujur.) Kata *this* merujuk ke pameran ini.
2. Petunjuk di awal ulasan: *"Sofia Kusnadi's **first exhibition** ..."* (pameran pertama Sofia Kusnadi).
3. Jadi *debut* = pameran/penampilan **pertama** seorang seniman di depan umum → opsi C.

Cek ulang: ganti dengan opsi C: "this is a warm and honest first public show of an artist's own work" → sesuai dengan *first exhibition* di kalimat pertama.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — kebalikan makna: *debut* = yang pertama, bukan yang terakhir. **Jebakan:** antonim.

• B ✗ — tidak ada informasi pameran berpindah kota.

• **C ✓** — sesuai *first exhibition*.

• D ✗ — *debut* bukan hadiah. **Jebakan:** kata *warm and honest* terdengar seperti pujian juri, sehingga siswa mengira ada hadiah.

• E ✗ — pameran ini milik satu fotografer (Sofia Kusnadi), bukan pameran bersama.

Jawaban: C.

No. 16 Kunci: B

Yang ditanya: tindakan kunang-kunang betina **tepat setelah** ia mengenali pola kilatan jantan.

Konsep – urutan proses. Teks proses alam memakai penanda urutan seperti *If ..., then, After ..., The male then ...*. Untuk soal "right after X", temukan X dulu, lalu ambil tahap yang **tepat** sesudahnya, bukan tahap mana saja yang terjadi kemudian.

Langkah: susun urutan pacaran kunang-kunang dari Text 1.

1. Jantan terbang dan memancarkan pola kilatan khas spesiesnya.
2. Betina menunggu di rumput dan memperhatikan pola itu.
3. *"If she recognises it, she waits a short moment and then answers with a flash of her own."* (Jika ia mengenalinya, ia menunggu sebentar lalu menjawab dengan kilatannya sendiri.)
4. *"The male flies toward her light"* (jantan terbang ke arah cahaya betina) dan keduanya terus memberi sinyal sampai bertemu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tahap tepat setelah betina mengenali pola = tahap 3: menunggu sebentar lalu berkedip membalas → opsi B.

Cek ulang: kata *If she recognises it* di teks persis sama dengan bagian soal *after she recognises*, dan kalimat itu langsung menyebut tindakan betina.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — yang terbang mendekat adalah **jantan**, bukan betina. **Jebakan:** pelaku tertukar.

• **B ✓** — tahap 3.

• C ✗ — betina **menunggu di rumput**; yang terbang sambil memancarkan pola spesies adalah jantan (tahap 1). **Jebakan:** pelaku tertukar.

• D ✗ — bertelur terjadi jauh kemudian (setelah pasangan bertemu); teks hanya menyebut *fewer eggs are laid* di bagian polusi cahaya. **Jebakan:** tahap yang terlalu jauh.

• E ✗ — itu akibat cahaya buatan pada paragraf kedua, bukan bagian dari urutan pacaran normal.

Jawaban: B.

No. 17 Kunci: C

Yang ditanya: arti kata *shielded* pada frasa *"low, shielded lamps"* sesuai konteks Text 2.

Konsep – istilah teknis dari konteks. Satu kata bisa punya beberapa arti. *Shield* (perisai) bisa berarti "melindungi dari sesuatu". Arti yang tepat ditentukan oleh **fungsi** yang dijelaskan teks. Biasanya penjelasannya ada di anak kalimat sesudahnya (*that ..., which ...*).

Langkah:

1. Kalimat lengkap: *"The village replaced the floodlights with low, **shielded** lamps **that point down at the path instead of across the fields**."* (Desa mengganti lampu sorot dengan lampu rendah ber-___ yang mengarah ke bawah, ke jalan setapak, bukan melintasi sawah.)
2. Anak kalimat *that point down ...* menjelaskan ciri lampu itu: cahayanya **diarahkan** ke satu arah (ke bawah).
3. Kalimat kepala desa mendukung: *"it doesn't need to shine into the fields"* (cahaya tidak perlu menyinari sawah).
4. Lampu yang cahayanya hanya ke satu arah = lampu yang diberi **penutup/tudung** sehingga cahaya tidak menyebar → opsi C.

Cek ulang: hubungkan dengan Text 1: cahaya yang menyebar ke sawah membuat malam lebih terang dan mengganggu kilatan kunang-kunang. Lampu bertudung mencegah cahaya menyebar, jadi arti C sesuai tujuan desa.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — **Jebakan:** arti umum *shield* (melindungi dari sesuatu), tetapi teks tidak membahas hujan atau angin; fungsi yang dijelaskan adalah arah cahaya.

• B ✗ — kekuatan bahan lampu tidak dibahas.

• **C ✓** — ditutup sehingga cahaya mengarah ke satu sisi.

• D ✗ — peredupan sejak pukul 20.00 disebut di paragraf pertama, tetapi itu bukan arti kata *shielded*. **Jebakan:** mengambil informasi lain di teks yang sama.

• E ✗ — warna cahaya tidak disebut dalam teks.

Jawaban: C.

No. 18 Kunci: A

Yang ditanya: alasan "masih terlalu dini untuk mengetahui" apakah jumlah kunang-kunang akan pulih, **berdasarkan proses di Text 1**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep – inferensi dari rantai proses. Untuk menjelaskan kejadian di berita (Text 2), pakai **rantai tahap** di teks penjelasan (Text 1). Bila sebuah perubahan baru terlihat di ujung rantai yang panjang, hasilnya juga butuh waktu lama untuk terlihat. Contoh kecil: menanam pohon mangga hari ini tidak langsung menghasilkan buah; ada tahap tumbuh, berbunga, lalu berbuah.

Langkah:
1. Rantai di Text 1 (dibalik, karena desa **mengurangi** cahaya): malam lebih gelap → kilatan jantan lebih menonjol → lebih banyak betina melihat dan membalas → lebih banyak pasangan bertemu → *more eggs are laid* → populasi bertambah.
2. Text 1 menyebut waktu perubahan populasi: *"the local population shrinks **over the following years**"* (populasi setempat menyusut selama beberapa tahun berikutnya). Artinya perubahan jumlah kunang-kunang terjadi dalam hitungan **tahun**, lewat generasi baru.
3. Text 2: lampu baru diredupkan sejak Agustus 2026, dan penghitungan baru dilakukan sebulan sekali. Pemulihan bergantung pada lebih banyak pasangan kawin dan bertelur selama beberapa tahun, sehingga belum bisa dinilai sekarang → opsi A.

Cek ulang: opsi A memakai dua unsur dari Text 1 sekaligus: pasangan yang bertemu dan bertelur (tahap proses) serta *over the following years* (rentang waktu).

Analisis tiap opsi:
• **A ✓** — sesuai rantai proses dan rentang waktu di Text 1.
• B ✗ — teks tidak menyebut kunang-kunang perlu "membiasakan diri" dengan gelap. **Jebakan:** alasan karangan yang terdengar masuk akal.
• C ✗ — bertentangan dengan Text 2: lampu baru justru rendah dan diarahkan ke bawah.
• D ✗ — Text 2 berkata siswa menghitung *along the path* (di sepanjang jalan setapak), bukan jauh dari jalan. **Jebakan:** salah membaca detail.
• E ✗ — Text 1 memang menyebut pestisida sebagai ancaman, tetapi tidak ada informasi pestisida dipakai di sawah Kembang Raya; kata *certain* (pasti) juga berlebihan. **Jebakan:** fakta umum dijadikan kepastian untuk kasus khusus.

Jawaban: A.

No. 19 Kunci: D

Yang ditanya: gagasan utama yang **sama-sama** disampaikan kedua pembicara di Text 2.

Konsep – gagasan utama teks dengan beberapa pembicara. Bila satu teks memuat dua suara, gagasan utamanya adalah **pola yang sama** pada keduanya. Cara kerjanya: ringkas tiap suara dalam satu kalimat (sikap + masalah + usulan), lalu cari bagian yang sama. Penanda penting: *I'm happy ..., The lanes are a big improvement* (sikap) diikuti *But ...* (masalah) dan *should ...* (usulan).

Langkah:
1. Ibu Sumarni: sikap → *"I'm happy for the students, truly."* (mendukung); masalah → pelanggan tidak bisa berhenti, jadi lewat saja; usulan → *"The town should create a small loading area"* (kota sebaiknya membuat tempat berhenti sebentar).
2. Kalingga: sikap → *"The lanes are a big improvement"* (mendukung); masalah → motor memakai jalur sepeda sebagai jalan pintas; usulan → *"it should add simple barriers or have officers check the lanes"* (memasang pembatas atau petugas).
3. Pola yang sama: **menyambut baik jalur sepeda, tetapi meminta kota memperbaiki masalah yang mereka alami** → opsi D.

Cek ulang: opsi D cocok untuk kedua pembicara sekaligus, walaupun masalah mereka berbeda (pedagang: tempat berhenti; pesepeda: motor masuk jalur).

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — tidak ada yang meminta jalur dihapus; Ibu Sumarni menyebutnya *a good idea*. **Jebakan:**

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

keluhan dianggap penolakan total.

• B ✗ — Text 1 justru melaporkan pesepeda bertambah (sekitar 70 → 120), dan tidak ada pembicara yang berkata jalur gagal.

• C ✗ — hanya Kalingga yang mengeluhkan motor, dan itu pun bukan "setiap masalah"; masalah Ibu Sumarni adalah tempat berhenti. **Jebakan:** kata mutlak *every* + detail satu pembicara.

• **D ✓** — mendukung + meminta perbaikan.

• E ✗ — bentuknya mirip D ("mendukung, tetapi …"), tetapi bagian kedua salah: tidak ada yang menolak penambahan jalur; Kalingga malah ingin *more students to cycle*. **Jebakan:** bagian "but" yang tidak didukung teks.

Jawaban: D.

No. 20 Kunci: E

Yang ditanya: tanggapan Kalingga yang **paling mungkin** terhadap rencana kota di Text 1 (menambah jalur tahun depan).

Konsep – membandingkan sudut pandang. Untuk menebak tanggapan seseorang terhadap informasi di teks lain, pakai **dua hal** dari kata-katanya sendiri: (1) sikap dasarnya (setuju/tidak), (2) syarat atau usulannya. Jangan memakai pendapat orang lain di teks yang sama.

Langkah:
1. Sikap dasar Kalingga: *"The lanes are a big improvement — I no longer ride between trucks."* (Jalur ini kemajuan besar — saya tidak lagi bersepeda di antara truk.) → ia **mendukung** jalur sepeda.
2. Syarat/usulannya: *"Paint alone does not stop them. If the town wants more students to cycle, it should add simple barriers or have officers check the lanes during rush hour."* (Cat saja tidak menghentikan mereka [motor]. Bila kota ingin lebih banyak siswa bersepeda, kota sebaiknya memasang pembatas sederhana atau menugaskan petugas memeriksa jalur pada jam sibuk.)
3. Gabungkan dengan rencana kota (menambah jalur): Kalingga kemungkinan besar **mendukung**, dengan catatan jalur baru juga **dilindungi dari motor** → opsi E.

Cek ulang: opsi E memuat sikap dasar (mendukung) dan syarat (perlindungan dari motor), keduanya dari kata-kata Kalingga sendiri.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — Kalingga justru merasa lebih aman (*I no longer ride between trucks*). **Jebakan:** keluhan tentang motor dianggap penolakan.

• B ✗ — pelanggan pedagang yang berkurang adalah masalah **Ibu Sumarni**. **Jebakan:** sudut pandang tertukar.

• C ✗ — tempat berhenti dekat pasar adalah usulan **Ibu Sumarni**. **Jebakan:** sudut pandang tertukar; bentuk "support it only if" tampak hati-hati, tetapi syaratnya milik orang lain.

• D ✗ — Kalingga masih melihat masalah (motor masuk jalur setiap pagi), jadi ia tidak akan berkata "tidak ada masalah lagi". **Jebakan:** kenaikan jumlah pesepeda di Text 1 dianggap bukti semuanya beres.

• **E ✓** — mendukung + syarat perlindungan dari motor.

Jawaban: E.

Simulasi 4 — Prediksi SNBT 2027 — 4

No. 1 Kunci: B

Yang ditanya: isi utama (*main topic*) seluruh utas forum, bukan isi satu unggahan saja.

Konsep – gagasan utama utas forum. Utas forum selalu dimulai dari **pertanyaan pembuka**. Semua balasan menanggapi pertanyaan itu dari sudut yang berbeda. Jadi, gagasan utama utas = pertanyaan pembuka + kumpulan jawaban atasnya. Contoh kecil: bila utas dibuka dengan "Bagaimana cara bangun

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

pagi?" lalu ada yang menjawab soal alarm, tidur lebih awal, dan minum air, topiknya tetap "cara bangun pagi", bukan "alarm".

Langkah:

1. Baca judul utas: *"How do you deal with anxiety before a big exam?"* (Bagaimana kalian mengatasi rasa cemas sebelum ujian besar?)
2. Baca pertanyaan pembuka Tiara: *"How do you all calm down?"* (Bagaimana kalian semua menenangkan diri?) Tiara bercerita jantungnya berdebar dan ia tidak bisa tidur.
3. Lihat isi tiap balasan: Candra → membuat daftar topik; Cahya → bernapas pelan; Teguh → latihan soal berwaktu dan menerima sedikit rasa gugup; Clarissa → bicara dengan orang lain bila cemas berlarut. Semuanya adalah **cara mengatasi rasa cemas sebelum ujian**.
4. Jadi topik utama utas = cara mengatasi cemas menjelang ujian → opsi B.

Cek ulang: opsi yang benar harus "memayungi" semua unggahan. Opsi B memayungi Tiara, Candra, Cahya, Teguh, dan Clarissa sekaligus.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — konselor sekolah hanya disebut Clarissa. **Jebakan:** detail satu unggahan dijadikan topik seluruh utas.

• **B ✓** — sesuai judul utas dan pertanyaan pembuka.

• C ✗ — tidak ada yang membahas jadwal belajar dengan jeda pendek; Candra membuat **daftar topik**, bukan jadwal. **Jebakan:** terdengar mirip saran Candra, padahal isinya berbeda.

• D ✗ — begadang hanya disebut Candra sebagai pengalaman masa lalunya. **Jebakan:** terlalu sempit.

• E ✗ — latihan soal berwaktu hanya saran Teguh (dan kemudian dipilih Tiara). **Jebakan:** terlalu sempit.

Jawaban: B.

No. 2 Kunci: D

Yang ditanya: anggota forum yang sarannya berasal dari **kebiasaan lama** yang dulu justru **membuat stres ujiannya makin parah**.

Konsep – informasi tersurat dan tersirat dalam cerita pribadi. Soal "who" sering memuat dua syarat sekaligus. Pecah syaratnya, lalu periksa setiap unggahan terhadap **kedua** syarat. Kadang salah satu syarat tidak ditulis langsung, sehingga harus disimpulkan dari detail cerita. Contoh kecil: "Dulu saya selalu sarapan mi instan dan sering sakit perut; sekarang saya makan nasi" → walau tidak ditulis "mi membuat saya sakit", kita bisa menyimpulkan kebiasaan lama itu buruk baginya.

Langkah:

1. Syarat 1: ada **kebiasaan lama** (dulu begini, sekarang begitu).
2. Syarat 2: kebiasaan lama itu **membuat cemas/stres makin parah**.
3. Periksa Candra: *"In Grade 10, I stayed up all night before every test and walked into the room shaking."* (Di kelas 10, saya begadang semalaman sebelum setiap ujian dan masuk ruangan dengan gemetar.) → kebiasaan lama = begadang; akibatnya = gemetar (stres makin parah). Lalu *"Now I make a list …"* (Sekarang saya membuat daftar …) → sarannya lahir dari perubahan kebiasaan itu. Kedua syarat terpenuhi.
4. Jadi jawabannya Candra.S.

Cek ulang: kata *Now* (sekarang) di unggahan Candra menandai perubahan dari kebiasaan lama ke cara baru. Tidak ada unggahan lain yang punya pola "dulu kebiasaan buruk → sekarang cara baru".

Analisis tiap opsi:

• A ✗ Cahya.M — ia menyarankan bernapas pelan dan mengurangi kopi, tetapi tidak bercerita bahwa kopi pernah membuatnya lebih stres. **Jebakan:** kata *avoid* (menghindari) membuat siswa mengira ada kebiasaan buruk di masa lalu, padahal tidak ditulis.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• B ✗ Teguh_R — sarannya tentang latihan soal berwaktu; ia tidak menyebut kebiasaan lama yang buruk.

• C ✗ Clarissa — ia bercerita tentang pengalaman masa lalu (menemui konselor), tetapi itu pengalaman **baik**, bukan kebiasaan yang memperparah stres. **Jebakan:** sama-sama "pengalaman tahun lalu", tetapi arahnya berlawanan.

• **D** ✓ Candra.S — begadang dulu membuatnya gemetar; sekarang ia membuat daftar topik.

• E ✗ Tiara_W — ia yang bertanya; ia sedang cemas sekarang dan belum memberi saran dari kebiasaan lama.

Jawaban: D.

No. 3 Kunci: E

Yang ditanya: arti frasa *taking over* sesuai konteks unggahan Teguh.

Konsep – kosakata dalam konteks. Frasa kerja bahasa Inggris (*phrasal verb*) sering punya arti yang tidak bisa ditebak kata per kata. Arti yang benar ditentukan oleh kalimat di sekitarnya. Caranya: (1) cari apa subjek/objek frasa itu, (2) baca kalimat sebelum dan sesudahnya, (3) ganti frasa itu dengan tiap opsi, lalu periksa apakah kalimatnya tetap masuk akal. Contoh kecil: *"Weeds are taking over the garden"* = rumput liar menguasai kebun (tumbuh terlalu banyak sampai tidak terkendali).

Langkah:
1. Kalimat aslinya: *"The goal is to keep it from **taking over**."* (Tujuannya adalah menjaga agar rasa itu tidak ___.)
2. Kata *it* merujuk ke *a little nervousness* (sedikit rasa gugup) di kalimat sebelumnya.
3. Kalimat sebelumnya: *"don't expect the nerves to disappear completely. A little nervousness is normal, and it can even keep you alert."* (jangan berharap rasa gugup hilang sama sekali. Sedikit gugup itu wajar, bahkan bisa membuatmu tetap waspada.) → Teguh menerima rasa gugup yang **kecil**, tetapi tidak mau rasa itu menjadi **besar**.
4. Ganti dengan opsi E: "The goal is to keep it from *becoming too strong to control*." → masuk akal. Jadi *taking over* = **menjadi terlalu kuat sampai tidak terkendali (menguasai)**.

Cek ulang: perhatikan kontrasnya: rasa gugup "sedikit" (*a little*) boleh ada; yang harus dicegah adalah rasa gugup yang menguasai diri. Opsi E tepat mengisi kontras itu.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — "menghilang sebelum ujian" justru bertentangan: Teguh berkata jangan berharap rasa gugup **hilang** sama sekali. **Jebakan:** kebalikan makna.

• B ✗ — tidak ada pembicaraan tentang rasa gugup yang menular ke siswa lain. **Jebakan:** menebak dari kata *over* (menyebar ke mana-mana).

• C ✗ — Teguh berkata gugup bisa membuat waspada, tetapi tidak berkata gugup berubah menjadi rasa senang. **Jebakan:** mengambil sisi positif gugup dari kalimat sebelumnya.

• D ✗ — tidak ada informasi tentang waktu mulainya rasa gugup.

• **E** ✓ — menjadi terlalu kuat untuk dikendalikan.

Jawaban: E.

No. 4 Kunci: C

Yang ditanya: sebab tempe yang baik cukup padat untuk diiris, **menurut Text 1**.

Konsep – hubungan sebab-akibat dalam teks ilmiah. Teks penjelasan sering memakai penanda sebab-akibat seperti *because, so, as a result, this is why*. Penanda *This is why* (inilah sebabnya) selalu menunjuk ke **sebab** yang ditulis tepat di kalimat sebelumnya. Contoh kecil: "Hujan turun semalaman. Inilah sebabnya jalan banjir." → sebab banjir = hujan semalaman.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:
1. Temukan kalimat akibat: *"**This is why** a good block of tempe is firm enough to slice."* (Inilah sebabnya tempe yang baik cukup padat untuk diiris.)
2. *This* merujuk ke kalimat sebelumnya: *"the spores grow into fine white threads that spread between the beans and hold them together."* (spora tumbuh menjadi benang-benang putih halus yang menyebar di antara kedelai dan menyatukannya.)
3. Jadi sebabnya: **benang kapang tumbuh di sela-sela kedelai dan mengikatnya** → opsi C.

Cek ulang: Text 1 juga menulis akibat sebaliknya: *"Without air, they hardly grow at all, and the beans stay loose."* (Tanpa udara, benang hampir tidak tumbuh, dan kedelai tetap lepas-lepas.) Artinya, tanpa benang kapang, tempe tidak padat. Ini menguatkan opsi C.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — kulit kedelai memang dibuang dan kedelai direbus, tetapi teks tidak berkata kedelai menjadi keras. **Jebakan:** memakai tahap pengolahan yang benar sebagai sebab yang salah.
• B ✗ — daun pisang hanya pembungkus; teks tidak berkata daun menekan kedelai menjadi bentuk padat. **Jebakan:** menebak dari pengalaman sehari-hari, bukan dari teks.
• **C ✓** — sesuai kalimat yang dirujuk *This is why*.
• D ✗ — teks memang berkata kapang mengeluarkan panas, tetapi akibatnya tumpukan tempe bisa **terlalu hangat**, bukan kedelai mengering menjadi padat. **Jebakan:** dua informasi benar digabung menjadi sebab-akibat yang tidak ada di teks.
• E ✗ — ragi (*starter*) berisi spora yang baru tumbuh menjadi benang **selama sehari atau dua hari**, bukan langsung merekatkan kedelai saat dicampur. **Jebakan:** mengabaikan waktu dalam proses.

Jawaban: C.

No. 5 Kunci: A

Yang ditanya: penjelasan **terbaik** mengapa tempe buatan Tegar dan Callista hancur pada percobaan pertama, dengan memakai **kedua teks**.

Konsep – menggabungkan informasi dari dua teks. Teks berita (Text 2) biasanya menceritakan **apa yang terjadi**, sedangkan teks penjelasan (Text 1) menerangkan **mengapa hal itu terjadi**. Caranya: (1) temukan kejadian dan petunjuk masalahnya di Text 2, (2) cari aturan ilmiah di Text 1 yang cocok dengan petunjuk itu, (3) pastikan bukti "setelah diperbaiki, hasilnya berubah" mendukung jawabanmu.

Langkah:
1. Kejadian (Text 2): *"Our first three batches fell apart when we unwrapped them."* (Tiga adonan pertama kami hancur saat dibuka.)
2. Petunjuk masalah (Text 2): guru mereka *"pointed out the problem: they had no holes."* (menunjukkan masalahnya: kantong-kantong itu tidak berlubang.)
3. Aturan ilmiah (Text 1): *"The mould needs two things to grow well: warmth and air … Without air, they hardly grow at all, and the beans stay loose."* (Kapang butuh kehangatan dan udara … Tanpa udara, benang hampir tidak tumbuh, dan kedelai tetap lepas-lepas.)
4. Gabungkan: kantong tanpa lubang → udara tidak masuk → kapang tidak tumbuh → tidak ada benang pengikat → tempe hancur. Ini opsi A.
5. Bukti perbaikan (Text 2): setelah kantong dilubangi, *"their next batch came out firm and white"* (adonan berikutnya jadi padat dan putih). Hanya lubang yang diubah, dan hasilnya langsung baik.

Cek ulang: opsi A memuat sebab (kantong tertutup, tanpa udara) dan akibatnya pada kapang. Keduanya didukung teks.

Analisis tiap opsi:
• **A ✓** — sesuai petunjuk guru (Text 2) dan aturan "tanpa udara" (Text 1).
• B ✗ — Text 2 memang menyebut malam yang dingin, tetapi itu kebiasaan mereka **sekarang** (*Now the*

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

pair also cover their rack ...), bukan penyebab kegagalan pertama. Lagi pula, Text 1 berkata udara dingin hanya membuat benang tumbuh **lambat**, bukan membuat tempe hancur. **Jebakan:** urutan waktu tertukar.

• C ✗ — tumpukan yang terlalu rapat memang disebut di Text 1, tetapi Text 2 tidak menyebut tempe mereka ditumpuk. **Jebakan:** memakai aturan Text 1 yang tidak ada buktinya di Text 2.

• D ✗ — tidak ada informasi bahwa kulit kedelai tidak dibuang.

• E ✗ — jumlah spora tidak dibahas; setelah kantong dilubangi, hasilnya baik tanpa mengubah ragi. **Jebakan:** dugaan yang tidak punya bukti.

Jawaban: A.

No. 6 Kunci: E

Yang ditanya: rujukan kata ganti *they* dalam frasa *they had no holes*.

Konsep – rujukan kata ganti (reference). Kata ganti seperti *they, it, this* menunjuk ke kata benda yang sudah disebut sebelumnya, biasanya yang **paling dekat** dan yang **cocok maknanya**. Cara cek: ganti kata ganti dengan opsi, lalu baca ulang kalimatnya; hanya satu yang masuk akal. Contoh kecil: "Rina membeli dua payung, tetapi **keduanya** robek." → *keduanya* = payung, bukan Rina.

Langkah:

1. Kalimat lengkap: *"Their teacher, Mr. Chandra, looked at **the bags** and pointed out the problem: **they** had no holes."* (Guru mereka, Pak Chandra, melihat kantong-kantong itu dan menunjukkan masalahnya: ___ tidak berlubang.)
2. Kata benda jamak yang paling dekat sebelum *they* = *the bags* (kantong-kantong).
3. Cocokkan makna: yang seharusnya "punya lubang" adalah kantong plastik. Text 1 juga berkata kedelai dibungkus *"plastic bags with small holes"* (kantong plastik berlubang kecil).
4. Kalimat berikutnya menguatkan: *"the students poked small holes in each bag"* (para siswa membuat lubang kecil di setiap kantong). Jadi *they* = **the plastic bags** → opsi E.

Cek ulang: ganti: "... the plastic bags had no holes." → masuk akal dan sesuai perbaikan yang dilakukan siswa.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — siswa tidak "berlubang". **Jebakan:** *they* sering merujuk ke orang, dan "the students" muncul di kalimat sesudahnya.

• B ✗ — kedelai disebut di kalimat sebelumnya (*packed the beans*), tetapi lubang yang dibuat siswa ada di **kantong**, bukan di kedelai.

• C ✗ — *batches* (adonan) disebut lebih jauh di atas; yang dilubangi bukan adonannya.

• D ✗ — kata *blocks* ada di awal teks (penjualan 60 balok tempe), jauh dari kata *they*.

• **E** ✓ — kantong plastik.

Jawaban: E.

No. 7 Kunci: A

Yang ditanya: situasi sehari-hari yang paling cocok dengan **pelajaran hidup** yang didapat penulis.

Konsep – menerapkan pelajaran dari teks personal ke situasi nyata. Langkahnya ada dua: (1) rumuskan pelajaran penulis dalam satu kalimat **umum** (tidak terikat lomba debat), (2) cari situasi baru yang memakai pelajaran yang **sama**, walau tokoh dan tempatnya berbeda. Contoh kecil: pelajaran "cek ulang sebelum mengirim" cocok dengan situasi "membaca ulang pesan sebelum dikirim ke guru", walau ceritanya tentang ujian.

Langkah:

1. Cari kalimat pelajaran: *"I had prepared my words, but I had not prepared to listen."* (Saya sudah menyiapkan kata-kata, tetapi tidak menyiapkan diri untuk mendengarkan.)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Cara barunya: *"Before I write a reply, I must first sum up the other speaker's main point in one sentence."* (Sebelum menulis jawaban, saya harus lebih dulu merangkum pokok pikiran pembicara lain dalam satu kalimat.)
3. Rumusan umum pelajarannya: **dengarkan dan pahami dulu maksud orang lain, baru tanggapi**.
4. Kalimat penutup menunjukkan pelajaran itu dipakai di luar debat: *"before every argument with my little brother"* (sebelum setiap perdebatan dengan adik laki-laki saya).
5. Opsi A: seorang siswa **mengulang kekhawatiran temannya** (tanda ia sudah mendengar dan memahami) **sebelum memberi saran** (baru menanggapi). Polanya sama → opsi A.

Cek ulang: opsi A memuat dua bagian pelajaran: memahami dulu (mengulang keluhan teman) lalu menanggapi (memberi saran).

Analisis tiap opsi:

• **A ✓** — dengar dan pahami dulu, baru tanggapi.

• B ✗ — menghafal pidato sampai tanpa catatan adalah **cara lama** penulis yang justru gagal. **Jebakan:** memilih kebiasaan penulis sebelum ia belajar.

• C ✗ — latihan suara di rumah juga cara lama; komentar soal suara hanya komentar umum juri lain. **Jebakan:** detail cerita yang bukan pelajaran utama.

• D ✗ — berbicara lebih lama tidak berhubungan dengan mendengarkan; malah kebalikannya. **Jebakan:** kalimat penutup menyebut *argument* (perdebatan), tetapi pelajarannya bukan "memenangkan" perdebatan.

• E ✗ — penulis memang sempat menyembunyikan kertas juri, tetapi itu sikap awalnya yang kemudian ia tinggalkan. **Jebakan:** tindakan yang terjadi sebelum ia belajar.

Jawaban: A.

No. 8 Kunci: D

Yang ditanya: perubahan perasaan penulis terhadap **komentar juri** dari awal sampai akhir esai.

Konsep – perubahan perasaan tokoh. Untuk opsi berpola "from … to …" (dari … ke …), cari **dua titik**: perasaan/sikap di awal dan di akhir. **Kedua** bagian opsi harus benar; opsi yang benar setengah tetap salah. Tindakan tokoh (melipat kertas, menempelkan kertas) adalah bukti perasaannya.

Langkah:
1. **Awal:** *"At first, I was **annoyed**."* (Awalnya saya kesal.) Buktinya: *"I folded the paper and pushed it to the bottom of my bag."* (Saya melipat kertas itu dan menjejalkannya ke dasar tas.)
2. **Titik balik:** saat latihan, ia sadar tidak mendengarkan Calvin: *"The judge was right."* (Juri itu benar.)
3. **Akhir:** *"It is pinned above my desk, and I read it before every debate"* (Kertas itu ditempel di atas meja saya, dan saya membacanya sebelum setiap debat). Membaca sebelum setiap debat = menjadikannya **pedoman/pengingat**.
4. Awal = kesal; akhir = dijadikan pedoman → opsi D.

Cek ulang: dua bukti tindakan berlawanan: kertas disembunyikan di dasar tas (awal) ↔ kertas ditempel dan dibaca sebelum debat (akhir).

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — penulis tidak menganggap komentar itu lucu; ia kesal. Di akhir ia juga tidak bingung, justru paham.

• B ✗ — penulis tidak bangga pada komentar itu. **Jebakan:** ia bangga pada kerja kerasnya (*I had practised harder than anyone*), bukan pada komentar juri.

• C ✗ — urutannya terbalik: awalnya ia **tidak** setuju, lalu justru **selalu** membacanya, bukan melupakannya.

• **D ✓** — kesal → menjadikannya pedoman.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• E ✗ — bagian pertama benar (ia menyembunyikannya), tetapi teks tidak menyebut ia menunjukkan kertas itu kepada Tasya dan Calvin; ia menempelkannya di atas meja. **Jebakan:** setengah benar.

Jawaban: D.

No. 9 Kunci: B

Yang ditanya: konflik utama (*central conflict*) dalam esai.

Konsep – jenis konflik dalam cerita. Konflik adalah masalah yang harus dihadapi tokoh utama. Ada dua jenis besar: (1) **konflik luar** — tokoh melawan orang lain, alam, atau keadaan; (2) **konflik dalam** — tokoh melawan dirinya sendiri (kebiasaan, ketakutan, cara berpikirnya). Konflik **utama** adalah masalah yang **diselesaikan** di bagian akhir cerita. Contoh kecil: cerita tentang anak yang selalu terlambat lalu belajar bangun pagi → konfliknya melawan kebiasaan sendiri, bukan melawan guru yang menegurnya.

Langkah:
1. Apa masalah yang sebenarnya? Penulis sadar: *"While Calvin was speaking for the other side, I was not listening at all."* (Saat Calvin berbicara untuk pihak lawan, saya sama sekali tidak mendengarkannya.)
2. Apa akar kekalahannya? *"I had prepared my words, but I had not prepared to listen."* → masalahnya ada pada **kebiasaan penulis sendiri**.
3. Bagaimana diselesaikan? Ia mengubah cara berlatih: merangkum pokok pikiran lawan dulu sebelum menjawab.
4. Jadi konflik utamanya adalah konflik dalam: **penulis melawan kebiasaannya sendiri yang tidak sungguh-sungguh mendengarkan** → opsi B.

Cek ulang: komentar juri, kekalahan, dan latihan di sekolah semuanya mengarah ke satu masalah yang diselesaikan di akhir: kebiasaan tidak mendengarkan.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — teks berkata *"Tasya and Calvin never blamed me"* (tidak pernah menyalahkan saya). **Jebakan:** bertentangan dengan teks.
• **B ✓** — konflik dalam yang diselesaikan di akhir.
• C ✗ — penulis memang sempat kesal pada juri, tetapi kemudian berkata *"The judge was right."* Juri tidak menilai curang. **Jebakan:** mengira perasaan awal tokoh sebagai konflik utama.
• D ✗ — tidak ada lawan tertentu yang disebut lebih pandai; Calvin adalah teman setim yang berbicara untuk pihak lawan saat **latihan**. **Jebakan:** salah membaca *the other side*.
• E ✗ — orang tua tidak disebut; adik laki-laki hanya muncul di kalimat penutup.

Jawaban: B.

No. 10 Kunci: C

Yang ditanya: argumen utama (tesis) penulis Text 2.

Konsep – tesis teks argumentasi. Tesis = pendapat utama yang dibela penulis. Letaknya sering di judul, kalimat pertama, atau kalimat usulan menjelang akhir (penanda: *A better plan is …, We should …*). Alasan-alasan lain di teks mendukung tesis itu. Hati-hati: penulis argumentasi sering **setuju sebagian** dengan pihak lain sebelum menyampaikan pendapatnya sendiri (*I agree that … But …*).

Langkah:
1. Judul: *"Free Is Never Really Free"* (Gratis Tidak Pernah Benar-Benar Gratis) → penulis meragukan museum gratis untuk semua.
2. Kalimat pembuka: *"I agree that history belongs to everyone. **But** …"* → setuju sebagian, lalu membantah.
3. Kalimat usulan: *"**A better plan is** to keep a small fee for most visitors while offering free entry to students, older people, and families with low incomes, plus one free day every month."* (Rencana yang

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

lebih baik adalah tetap memungut biaya kecil bagi sebagian besar pengunjung sambil menggratiskan pelajar, lansia, dan keluarga berpenghasilan rendah, ditambah satu hari gratis setiap bulan.)
4. Alasan pendukung: uang tiket membiayai pemandu, penjaga, petugas kebersihan, dan mesin pengering udara untuk menjaga koleksi.
5. Tesis = **museum tetap memungut biaya, tetapi menggratiskan kelompok tertentu** → opsi C.

Cek ulang: judul, kata *But*, usulan, dan kalimat penutup (*the doors stay open and the collection stays safe*) semuanya mendukung opsi C.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — penulis berkata museum sering **menjadi korban pertama** pemotongan anggaran; itu peringatan, bukan usulan menutup museum. **Jebakan:** salah memahami fungsi kalimat.

• B ✗ — penulis mengkritik bahwa acara gratis sebulan *"can bring crowds, but crowds are not the same as care"*, tetapi ia tidak meminta acara itu dihentikan; ia malah mengusulkan satu hari gratis setiap bulan. **Jebakan:** kritik dibaca sebagai larangan.

• **C ✓** — sesuai kalimat *A better plan is ….*

• D ✗ — pemandu hanya satu dari banyak biaya yang disebut. **Jebakan:** terlalu sempit dan memakai kata mutlak *all*.

• E ✗ — penulis tidak meminta kota membayar semua tiket; usulan itu lebih dekat dengan Text 1 (dana publik). **Jebakan:** sudut pandang tertukar.

Jawaban: C.

No. 11 Kunci: E

Yang ditanya: asumsi tersembunyi (*unstated assumption*) yang **harus benar** agar keyakinan "museum gratis akan mendatangkan lebih banyak keluarga" masuk akal.

Konsep – asumsi. Asumsi adalah "jembatan" yang tidak ditulis antara alasan dan kesimpulan. Uji asumsi dengan **membaliknya**: bila asumsi itu salah, apakah kesimpulan runtuh? Bila ya, itulah asumsinya.
Contoh kecil: "Toko itu memberi diskon, jadi pembelinya pasti bertambah." Asumsinya: orang selama ini tidak membeli **karena harga**. Bila orang tidak membeli karena tokonya jauh, diskon tidak menambah pembeli.

Langkah:
1. Kesimpulan yang ditanya: menggratiskan museum → lebih banyak keluarga datang.
2. Alasan yang ditulis Text 1: tiket keluarga semahal belanja sehari; orang tua yang harus memilih akan memilih belanja (*"the museum loses"*).
3. Jembatan yang tidak ditulis: **harga tiket memang menjadi alasan utama keluarga tidak datang**.
4. Uji balik: bila keluarga sebenarnya tidak datang karena alasan lain (misalnya tidak punya waktu atau tidak tertarik), menggratiskan tiket tidak akan banyak menambah pengunjung → kesimpulan runtuh. Jadi asumsinya opsi E.

Cek ulang: opsi E tidak ditulis langsung di teks, tetapi dibutuhkan oleh kalimat *"the choice is easy, and the museum loses"* dan oleh kesimpulan *"Museums should be free"*.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — bertentangan dengan Text 1 (*"many families never step inside one"*). Bila semua keluarga sudah sering datang, tiket gratis tidak perlu. **Jebakan:** kebalikan isi teks.

• B ✗ — tulisan tangan anak di buku tamu hanya bukti bahwa anak-anak datang, bukan perbandingan anak dan orang tua. **Jebakan:** detail contoh dijadikan asumsi.

• C ✗ — Text 1 menulis *"Much of their money"* (sebagian besar), bukan **semua** biaya. Lagi pula, soal dana adalah persoalan yang diangkat Text 2, bukan jembatan antara "gratis" dan "lebih banyak keluarga datang". **Jebakan:** relevan dengan isu lain dan memakai kata mutlak *every*.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• D ✗ — penulis tidak membandingkan nilai benda museum dengan belanja; ia justru berkata orang tua akan memilih belanja. **Jebakan:** salah membaca perbandingan harga sebagai perbandingan nilai.
• **E ✓** — jembatan antara "tiket mahal" dan "gratis → lebih banyak keluarga".

Jawaban: E.

No. 12 Kunci: A

Yang ditanya: pernyataan yang **disetujui kedua penulis**.

Konsep – titik temu dua sudut pandang. Dua penulis yang berbeda pendapat sering tetap punya titik temu. Pernyataan yang benar harus didukung **Text 1 DAN Text 2**. Cara kerjanya: periksa tiap opsi di Text 1 (✓/✗), lalu di Text 2 (✓/✗). Hanya opsi dengan dua centang yang benar.

Langkah (tabel periksa):
1. A — Text 1: museum gratis *"for everyone"* (untuk semua orang), termasuk pelajar dari keluarga miskin. Text 2: *"offering free entry to students, older people, and families with low incomes"*. → ✓ ✓
2. B — Text 1: acara gratis sebulan menjadi bukti keberhasilan. Text 2: *"crowds are not the same as care"* (ramai tidak sama dengan terawat). → ✓ ✗
3. C — Text 1: tidak setuju; ia ingin tiket dihapus. Text 2: uang tiket membiayai perawatan. → ✗ ✓
4. D — Text 1: ingin gratis. Text 2: ingin gratis untuk kelompok tertentu, jadi tidak semua membayar sama. → ✗ ✗
5. E — Text 1: museum sudah dibiayai dana publik. Text 2: tidak berkata museum harus dibiayai pengunjung **saja**. → ✗ ✗

Hanya A yang didukung kedua teks.

Cek ulang: kalimat pertama Text 2 *"I agree that history belongs to everyone"* menunjukkan penulis Text 2 juga ingin museum terbuka bagi semua kalangan; perbedaannya hanya pada **cara** (gratis untuk semua vs. gratis untuk kelompok tertentu).

Analisis tiap opsi:
• **A ✓** — didukung kedua teks.
• B ✗ — **Jebakan:** benar menurut Text 1 saja; Text 2 meragukannya.
• C ✗ — **Jebakan:** benar menurut Text 2 saja; Text 1 ingin tiket dihapus.
• D ✗ — tidak didukung teks mana pun. **Jebakan:** kata *small fee* memang ada di Text 2, tetapi dengan pengecualian untuk kelompok tertentu.
• E ✗ — tidak didukung teks mana pun; kata mutlak *only* membuatnya terlalu jauh.

Jawaban: A.

No. 13 Kunci: C

Yang ditanya: ukuran/kriteria utama (*standard*) yang dipakai penulis ulasan (Text 2) untuk menilai pertunjukan.

Konsep – kriteria penilaian dalam ulasan. Penulis ulasan menilai sesuatu dengan ukuran tertentu. Kriteria itu terlihat dari **alasan** di balik pujian dan kritiknya. Caranya: kumpulkan semua pujian dan kritik, lalu tanyakan "apa yang sama dari semua alasannya?". Contoh kecil: bila pengulas restoran memuji sup karena "hangat" dan mengkritik nasi karena "sudah dingin", kriterianya adalah **suhu makanan**.

Langkah:
1. Pujian: *"The show's best moments come when the two styles **truly meet**."* (Momen terbaiknya muncul saat dua gaya benar-benar bertemu.)
2. Kritik: bagian tengah lemah karena *"The styles stand side by side but **never touch**"* (gaya-gaya itu berdiri berdampingan tetapi tidak pernah bersentuhan).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

3. Penilaian akhir: *"Still, when the **blend** works, it is thrilling."* (Meski begitu, saat perpaduannya berhasil, pertunjukan ini mendebarkan.)
4. Kesamaan semua alasan: **seberapa baik dua gaya tari dipadukan** → opsi C.

Cek ulang: saran penulis (memendekkan bagian tengah) juga bertujuan mengurangi bagian yang tidak berpadu. Semua bagian ulasan mengarah ke kriteria yang sama.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — kesetiaan pada jaipong tradisional adalah isu dalam **Text 1** (guru-guru jaipong senior). Pengulas tidak memakainya sebagai ukuran. **Jebakan:** isi teks lain.

• B ✗ — jumlah penari dan durasi memang disebut, tetapi hanya sebagai fakta, bukan dasar pujian atau kritik. **Jebakan:** fakta dikira kriteria.

• **C ✓** — semua pujian dan kritik berdasar pada perpaduan dua gaya.

• D ✗ — pengulas tidak menilai musik dari keras atau modernnya. **Jebakan:** terlalu sempit, dan menambah hal yang tidak ada di teks.

• E ✗ — pendapat guru senior ada di Text 1. **Jebakan:** sudut pandang tertukar.

Jawaban: C.

No. 14 Kunci: D

Yang ditanya: kalimat yang berupa **penilaian** (opini) penulis ulasan, bukan **fakta**.

Konsep – fakta vs penilaian. Fakta = dapat dicek kebenarannya oleh siapa pun dengan cara yang sama (menghitung, melihat, mengukur waktu). Penilaian = bergantung pada selera atau sudut pandang; biasanya memuat kata penilai seperti *best, beautiful, weak, thrilling, truly*.
Contoh kecil: "Lagu itu berdurasi 4 menit" (fakta, bisa diukur). "Bagian terbaik lagu itu adalah pembukaannya" (penilaian — orang lain mungkin memilih bagian lain).

Langkah: periksa setiap kalimat dan cari kata penilai.
1. A: jumlah penari bisa dihitung; jenis musik (langsung atau rekaman) bisa dicek. **Tidak ada kata penilai** → fakta.
2. B: susunan bagian tengah (jaipong dan hip-hop bergantian) bisa dicek siapa pun yang menonton → fakta.
3. C: durasi 70 menit tanpa jeda bisa diukur → fakta.
4. D: *best moments* (momen terbaik) dan *truly meet* (benar-benar bertemu) → bergantung pada selera penonton → **penilaian**.
5. E: kendang dan bass dimainkan bersamaan di paruh kedua → bisa dicek → fakta.

Cek ulang: hanya kalimat D yang mungkin dibantah penonton lain ("menurut saya bagian terbaiknya justru pembukaan"). Kalimat lain akan dijawab sama oleh semua penonton.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — fakta yang bisa dihitung dan dicek.

• B ✗ — **Jebakan:** kalimat ini muncul tepat setelah kritik *"The middle section is weaker"*, sehingga terasa seperti penilaian; padahal isinya hanya menggambarkan susunan.

• C ✗ — fakta yang bisa diukur.

• **D ✓** — kata *best* adalah penilaian.

• E ✗ — **Jebakan:** kalimat sesudahnya memakai kiasan (*argue … conversation*), tetapi kalimat E sendiri hanya fakta.

Jawaban: D.

No. 15 Kunci: B

Yang ditanya: makna ungkapan kiasan *stop arguing and start a conversation* (berhenti bertengkar dan mulai bercakap-cakap) untuk kendang dan bass.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Konsep – bahasa kiasan (personifikasi). Personifikasi = benda mati digambarkan seolah-olah manusia. Kendang dan bass tidak bisa bertengkar atau bercakap-cakap; penulis meminjam tindakan manusia untuk menggambarkan **bunyi**. Cara memahaminya: tanyakan "bila diterapkan pada musik, bertengkar itu seperti apa? bercakap-cakap seperti apa?". Contoh kecil: "Angin berbisik di jendela" = angin bertiup pelan dan lembut, bukan angin berbicara.
• *Argue* (bertengkar) pada musik = dua bunyi saling bertabrakan, tidak cocok.
• *Conversation* (percakapan) pada musik = dua bunyi saling menjawab dan menyatu.

Langkah:
1. Kalimat lengkap: *"In the second half, the drum and the bass line play together. At first they seem to argue; then they stop arguing and start a conversation, and the dancers' hips and feet follow that conversation beautifully."*
2. Subjeknya adalah dua jenis musik (kendang tradisional dan bass elektronik), bukan manusia.
3. Urutannya: awalnya terdengar bertabrakan → lalu saling menjawab dan berpadu.
4. Jadi maknanya: **dua jenis musik mula-mula berbenturan, lalu berpadu dengan mulus** → opsi B.

Cek ulang: kriteria utama pengulas adalah perpaduan dua gaya (lihat *"when the two styles truly meet"*). Kiasan ini menggambarkan momen perpaduan itu, sehingga cocok dengan opsi B.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — membaca kiasan secara harfiah (pemusik benar-benar bertengkar lalu bicara kepada penonton). Lagi pula, bass-nya rekaman. **Jebakan:** makna harfiah.
• **B ✓** — berbenturan lalu berpadu.
• C ✗ — teks berkata keduanya *"play together"* (dimainkan bersama), tidak ada yang digantikan.
• D ✗ — penari justru tetap bergerak mengikuti "percakapan" itu (*the dancers' hips and feet follow*).
• E ✗ — **Jebakan:** mengaitkan kata *argue* dengan pertentangan guru senior dan penari muda di Text 1, padahal kiasan itu tentang musik.

Jawaban: B.

No. 16 Kunci: C

Yang ditanya: urutan gerak ion litium saat ponsel **diisi daya** dan saat ponsel **dipakai**, menurut Text 1.

Konsep – melacak urutan proses. Teks proses memakai penanda waktu seperti *When ..., then, after, each time*. Untuk soal proses bolak-balik, buat tabel kecil: **keadaan → ke mana ion bergerak**. Lalu cocokkan setiap bagian opsi dengan tabel itu; satu bagian yang tertukar membuat opsi salah.

Langkah:
1. Saat diisi daya: *"When you charge your phone, the ions **move to the negative side** and are stored there."* (Saat ponsel diisi, ion bergerak ke sisi negatif dan disimpan di sana.)
2. Saat dipakai: *"When you use the phone, they **flow back to the positive side**, and this movement produces the electric current ..."* (Saat ponsel dipakai, ion mengalir kembali ke sisi positif, dan gerakan ini menghasilkan arus listrik ...)
3. Tabel:
• diisi daya → ke sisi negatif
• dipakai → kembali ke sisi positif
4. Opsi C: ke sisi negatif saat diisi, mengalir kembali saat dipakai → cocok.

Cek ulang: gerak kembali (*flow back*) inilah yang menghasilkan arus listrik untuk ponsel. Jadi arus muncul saat ponsel **dipakai**, bukan saat diisi.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — arah saat diisi tertukar (seharusnya ke sisi **negatif**). Bagian "habis terpakai" juga keliru: yang terpakai sedikit demi sedikit adalah litium akibat reaksi sampingan, bukan semua ion setiap kali dipakai. **Jebakan:** sisi positif/negatif tertukar.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• B ✗ — ion tidak "dibuat" dan "dihancurkan"; ion **berpindah** bolak-balik.
• **C** ✓ — sesuai dua kalimat *When ....*
• D ✗ — urutan terbalik: ke sisi negatif terjadi saat **diisi**, bukan saat dipakai. **Jebakan:** urutan proses tertukar.
• E ✗ — ion tidak diam di sisi negatif; arus muncul saat ion mengalir kembali ketika ponsel dipakai.

Jawaban: C.

No. 17 Kunci: D

Yang ditanya: arti kata *capacity* sesuai konteks Text 1.

Konsep – istilah teknis dari konteks. Istilah teknis sering dapat dipahami dari **sebab** dan **akibat** yang ditulis di sekitarnya. Cara kerjanya: lihat apa yang membuat istilah itu berubah (sebab) dan apa yang terjadi bila istilah itu berubah (akibat), lalu ganti istilah itu dengan tiap opsi.

Langkah:
1. Kalimat: *"With fewer ions able to travel, the battery's **capacity** gradually shrinks."* (Karena ion yang bisa bergerak makin sedikit, ___ baterai perlahan menyusut.)
2. Sebab: ion yang membawa muatan makin sedikit.
3. Akibat (kalimat sesudahnya): *"That is why an old phone runs out of power sooner than it did when it was new."* (Itulah sebabnya ponsel lama lebih cepat kehabisan daya dibanding saat masih baru.) → baterai hanya bisa **menampung** daya lebih sedikit.
4. Ganti dengan opsi D: "the battery's *amount of charge it can hold* gradually shrinks" → masuk akal dan cocok dengan akibatnya. Jadi *capacity* = **jumlah muatan yang dapat ditampung**.

Cek ulang: "lebih cepat habis" berarti isi daya penuhnya lebih sedikit. Itu tepat makna kapasitas.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — teks tidak membahas kecepatan pengisian. **Jebakan:** baterai lama memang dibicarakan, tetapi akibat yang disebut adalah "cepat habis", bukan "lambat diisi".
• B ✗ — panas disebut di paragraf berikutnya sebagai **penyebab** kerusakan, bukan arti *capacity*. **Jebakan:** kata dari paragraf lain.
• C ✗ — jumlah pengisian (*each time this happens*) adalah penyebab menyusutnya kapasitas, bukan kapasitas itu sendiri. **Jebakan:** sebab tertukar dengan hal yang dipengaruhi.
• **D** ✓ — jumlah muatan yang dapat ditampung.
• E ✗ — ukuran fisik baterai tidak menyusut; yang berkurang adalah daya yang bisa disimpan. **Jebakan:** membaca *shrinks* (menyusut) secara harfiah.

Jawaban: D.

No. 18 Kunci: B

Yang ditanya: ponsel yang baterainya **paling cepat** kehilangan kapasitas, berdasarkan **kedua teks**.

Konsep – memprediksi dengan memakai aturan dari teks. Langkahnya: (1) kumpulkan semua faktor perusak yang disebut teks, (2) periksa setiap keadaan di opsi: faktor perusak apa yang ada di sana, (3) keadaan dengan faktor perusak paling banyak dan paling berat = jawaban. Perhatikan kata yang menunjukkan tingkat, misalnya *greatest* (paling besar).

Langkah:
1. Faktor perusak dari Text 1:
• panas (*Heat speeds up these reactions*);
• baterai penuh dalam waktu lama (*keeping a battery completely full for long periods*);
• **paling parah** bila keduanya terjadi bersamaan (*the damage is greatest when the two happen together*);
• berulang kali habis sampai nol (*run down to zero again and again*).

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

2. Text 2 menambah contoh tempat panas: *"a car dashboard in the sun"* (dasbor mobil di bawah matahari).
3. Opsi B: penuh selama berjam-jam (**muatan penuh lama**) + dasbor mobil yang terkena matahari (**panas**) → dua faktor terjadi bersamaan = kerusakan *greatest*.
4. Opsi lain tidak memuat gabungan panas + penuh. Jadi opsi B.

Cek ulang: kata *greatest* di Text 1 adalah kunci: teks sendiri menyebut keadaan yang paling merusak, dan hanya opsi B yang memenuhinya.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — Text 2: *"Short top-ups during the day are fine."* Batas 80 % juga menghindari muatan penuh.

• **B ✓** — panas + muatan penuh lama bersamaan.

• C ✗ — batas 80 % justru disarankan Text 2 untuk pengisian semalaman. **Jebakan:** kata *overnight* terdengar berbahaya, padahal batas pengisiannya aktif.

• D ✗ — **Jebakan:** "sering diisi" dikira merusak; padahal teks berkata isi singkat tidak masalah, dan ruangannya sejuk.

• E ✗ — 20 % bukan nol, dan baterai tidak dibiarkan penuh atau panas. Ini tidak termasuk keadaan paling merusak.

Jawaban: B.

No. 19 Kunci: A

Yang ditanya: tujuan utama pesan ketua RT (Text 2).

Konsep – tujuan teks. Tujuan teks terlihat dari **kalimat permintaan/ajakan** (penanda: *I ask, please, should, from now on*) dan dari bagian yang paling banyak dibahas. Kata kerja di opsi (*ask, report, blame, persuade, explain*) harus cocok dengan apa yang benar-benar dilakukan penulis.

Langkah:
1. Kalimat permintaan: *"From now on, **I ask everyone** to follow one simple rule. Before forwarding any warning, ask: 'Who first said this, and can I check it?'"* (Mulai sekarang, saya meminta semua orang mengikuti satu aturan sederhana. Sebelum meneruskan peringatan apa pun, tanyakan: "Siapa yang pertama kali mengatakan ini, dan bisakah saya memeriksanya?")
2. Rincian aturan: telepon nomor resmi untuk peringatan soal air, listrik, atau kesehatan; nomor itu akan disematkan di grup.
3. Kalimat penutup: *"Leaving the group is not the answer; checking is."* (Keluar dari grup bukan jawabannya; memeriksa itulah jawabannya.)
4. Tujuan = **meminta warga memeriksa peringatan sebelum meneruskannya** → opsi A.

Cek ulang: paragraf pertama (jangan malu) adalah pembuka agar warga mau menerima aturan; paragraf kedua (aturan) adalah inti. Opsi A mencakup inti itu.

Analisis tiap opsi:

• **A ✓** — sesuai kalimat permintaan dan penutup.

• B ✗ — hasil uji perusahaan air ada di **Text 1**, tidak dilaporkan Pak Tarjo. **Jebakan:** isi teks lain.

• C ✗ — Pak Tarjo justru berkata *"I do not want anyone to feel ashamed"* (saya tidak ingin ada yang merasa malu). **Jebakan:** sikap terbalik.

• D ✗ — ia berkata *"Leaving the group is not the answer"*. **Jebakan:** kebalikan isi teks.

• E ✗ — asal rekaman (kota lain, tiga tahun lalu) disebut petugas di Text 1; Text 2 tidak menjelaskannya.

Jawaban: A.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 20 Kunci: E

Yang ditanya: simpulan (*inference*) tentang **mengapa** pesan itu menyebar sangat cepat, dengan memakai **kedua teks**.

Konsep – inferensi dari dua teks. Inferensi = menghubungkan beberapa informasi tersurat untuk mendapatkan makna tersirat. Inferensi yang sah harus punya bukti di teks; opsi yang "mungkin saja benar" tetapi tidak ada buktinya tetap salah. Pada dua teks, cari satu bukti di Text 1 dan satu bukti di Text 2 yang saling menguatkan.

Langkah:
1. Bukti Text 1 (kecepatan dan catatan penyerta): *"Within two hours, it had been forwarded dozens of times, often with notes such as 'Share now to protect your family!'"* (Dalam dua jam, pesan itu diteruskan puluhan kali, sering dengan catatan seperti "Bagikan sekarang untuk melindungi keluargamu!")
2. Bukti Text 2 (alasan warga): *"Those who forwarded the message did so because they cared about other families."* (Mereka yang meneruskan pesan itu melakukannya karena peduli pada keluarga lain.)
3. Hubungkan: warga merasa khawatir (air "beracun") dan ingin melindungi tetangga → mereka cepat meneruskannya tanpa memeriksa. Ini opsi E.

Cek ulang: Pak Tarjo juga berkata *"The problem was not our hearts but our habits"* (masalahnya bukan niat kita, tetapi kebiasaan kita). Niatnya baik (melindungi), kebiasaannya keliru (tidak memeriksa). Ini menguatkan opsi E.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — tidak ada bukti warga tahu pesan itu palsu; mereka bahkan memborong air kemasan. **Jebakan:** bertentangan dengan tindakan warga.
• B ✗ — perusahaan air justru **menguji** dan menyatakan air aman; rekaman itu berasal dari kota lain. **Jebakan:** mencampur pelaku.
• C ✗ — tidak ada bukti warga menelepon nomor resmi; Pak Tarjo baru **akan** menyematkan nomor itu. **Jebakan:** dugaan tanpa bukti.
• D ✗ — teks tidak menyebut pemilik toko ikut menyebarkan pesan. **Jebakan:** menebak sebab dari akibat (air kemasan habis).
• **E** ✓ — didukung bukti dari kedua teks.

Jawaban: E.

Simulasi 5 — Prediksi SNBT 2027 — 5

No. 1 Kunci: D

Yang ditanya: isi utama (*main topic*) seluruh utas forum, bukan isi satu unggahan saja.

Konsep – gagasan utama utas forum. Utas forum dimulai dari **pertanyaan pembuka**. Setiap balasan menanggapi pertanyaan itu dari sudut yang berbeda. Jadi, gagasan utama utas = pertanyaan pembuka + semua tanggapannya. Contoh kecil: bila utas dibuka dengan "Perlukah ikut les musik?" lalu ada yang membahas biaya, jadwal, dan guru, topiknya tetap "perlu tidaknya ikut les musik", bukan "biaya les".

Langkah:
1. Baca judul utas: *"Is a second-hand laptop good enough for university?"* (Apakah laptop bekas cukup baik untuk kuliah?)
2. Baca pertanyaan Vania: *"Is buying used a smart move, or am I just buying someone else's problems?"* (Apakah membeli barang bekas langkah cerdas, atau saya hanya membeli masalah orang lain?)
3. Lihat isi tiap balasan: Wahyu → uji laptop sebelum membayar; Zahra → periksa baterai; Erwin → sesuaikan dengan kebutuhan jurusan; Yusuf → perhatikan garansi. Semuanya menimbang **layak tidaknya membeli laptop bekas untuk kuliah**.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

4. Unggahan terakhir Vania juga memutuskan hal yang sama: laptop bekas cukup untuk jurusannya, tetapi ia mencari penjual lain. Jadi topik utamanya = opsi D.

Cek ulang: opsi yang benar harus "memayungi" semua unggahan. Opsi D memayungi Vania, Wahyu, Zahra, Erwin, dan Yusuf sekaligus.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — baterai hanya dibahas Zahra, dan ia tidak menjelaskan cara mengganti baterai. **Jebakan:** detail satu unggahan dianggap topik utas.

• B ✗ — perangkat lunak hanya disinggung Erwin (contoh jurusan arsitektur). **Jebakan:** terlalu sempit.

• C ✗ — penjual yang meminta transfer dulu hanya muncul di unggahan terakhir Vania. **Jebakan:** detail penutup dianggap topik.

• **D ✓** — sesuai judul utas dan pertanyaan pembuka.

• E ✗ — garansi hanya dibahas Yusuf. **Jebakan:** detail satu unggahan.

Jawaban: D.

No. 2 Kunci: C

Yang ditanya: alasan Vania mencari penjual lain yang **paling didukung** oleh unggahan-unggahan sebelumnya. Vania tidak menulis alasannya secara langsung, jadi kita harus menyimpulkan (*inference*).

Konsep – inferensi dari beberapa unggahan. Simpulan yang sah = menghubungkan informasi di satu unggahan dengan saran di unggahan lain. Opsi yang bertentangan dengan teks, atau yang tidak punya bukti, harus ditolak walaupun terdengar masuk akal.

Langkah:

1. Baca unggahan terakhir Vania: *"The seller sent me a battery report that looks good, but he says he's too busy to meet and wants me to transfer the money first. I think I'll keep looking."* (Penjual mengirimi saya laporan baterai yang tampak bagus, tetapi ia bilang terlalu sibuk untuk bertemu dan ingin saya mentransfer uang lebih dulu. Saya rasa saya akan terus mencari.)
2. Cari saran sebelumnya yang berhubungan: Wahyu menulis *"meet the seller in person and test everything … **Never pay before you've seen it running.**"* (temui penjual langsung dan uji semuanya … Jangan pernah membayar sebelum kamu melihat laptop itu menyala.)
3. Hubungkan: penjual menolak bertemu dan meminta uang dulu → Vania tidak bisa menguji laptop sebelum membayar → itu melanggar saran Wahyu. Jadi alasannya = opsi C.

Cek ulang: kata *but* dalam kalimat Vania memisahkan hal yang baik (laporan baterai bagus) dari hal yang buruk (tidak mau bertemu, minta transfer dulu). Alasan mencari penjual lain ada di bagian sesudah *but*.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — Vania berkata laptop bekas *"should be enough for my course"* (seharusnya cukup untuk jurusannya), sesuai saran Erwin. **Jebakan:** mencampur dengan cerita sepupu Erwin yang kuliah arsitektur.

• B ✗ — penjual justru **sudah mengirim** laporan baterai yang tampak bagus. **Jebakan:** mengambil saran Zahra tanpa memeriksa unggahan Vania.

• **C ✓** — didukung unggahan Vania + saran Wahyu.

• D ✗ — Yusuf hanya berkata penjual perorangan jarang memberi garansi; tidak ada yang menyebut garansi diwajibkan hukum. **Jebakan:** menambah informasi di luar teks.

• E ✗ — laptop itu dijual *"at half its original price"* (setengah harga aslinya), dan Vania berkata anggarannya cukup untuk laptop baru dasar **atau** laptop bekas itu. Teks tidak menyebut harganya lebih mahal. **Jebakan:** menebak tanpa bukti.

Jawaban: C.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 3 Kunci: B

Yang ditanya: arti kata *flawless* sesuai konteks unggahan Zahra.

Konsep – kosakata dalam konteks. Arti kata ditentukan kalimat di sekitarnya. Petunjuk yang sering membantu: (1) penjelasan setelah tanda pisah (—), (2) kata penghubung pertentangan seperti *but*. Caranya: ganti kata itu dengan tiap opsi, lalu periksa apakah kalimatnya tetap masuk akal. Bantuan bentuk kata: *flaw* = cacat; akhiran *-less* = tanpa → *flawless* = tanpa cacat.

Langkah:
1. Kalimat aslinya: *"My used laptop looked **flawless** — not a single scratch — but the battery died after forty minutes."* (Laptop bekas saya tampak ___ — tidak ada satu goresan pun — tetapi baterainya habis setelah empat puluh menit.)
2. Petunjuk pertama: penjelasan setelah tanda pisah, *not a single scratch* (tidak ada satu goresan pun) → keadaan luarnya mulus.
3. Petunjuk kedua: kata *but* → ada pertentangan antara tampilan yang mulus dan baterai yang buruk. Kata *looked* (tampak) juga menunjukkan bahwa yang dinilai adalah **tampilan luar**.
4. Ganti dengan opsi B: "My used laptop looked *with no marks or visible damage*" → masuk akal. Jadi *flawless* = mulus, tanpa cacat yang terlihat.

Cek ulang: bentuk kata *flaw + less* = tanpa cacat, cocok dengan opsi B.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — laptop itu barang bekas (*used*), jadi tidak mungkin "belum pernah dipakai". **Jebakan:** "tampak mulus" disamakan dengan "baru".

• **B ✓** — sesuai penjelasan *not a single scratch*.

• C ✗ — Zahra tidak membahas harga laptopnya. **Jebakan:** tema utas (harga murah) dipakai untuk menebak arti kata.

• D ✗ — kecepatan laptop tidak dibahas Zahra; yang dibahas tampilan dan baterai.

• E ✗ — teks tidak menyebut laptop itu dibersihkan penjual. **Jebakan:** arti yang mungkin cocok dengan "tampak bersih", tetapi tidak didukung petunjuk konteks.

Jawaban: B.

No. 4 Kunci: A

Yang ditanya: cara kelelawar mengetahui bahwa sebuah benda **dekat** dengannya, menurut Text 1.

Konsep – sebab-akibat dalam teks ilmiah. Teks ilmiah sering memakai pola perbandingan *"The shorter …, the closer …"* (Makin pendek …, makin dekat …). Pola ini menyatakan hubungan: bila hal pertama berubah, hal kedua ikut berubah. Contoh kecil: *"The hotter the day, the more water we drink"* = makin panas harinya, makin banyak air yang kita minum.

Langkah:
1. Cari kalimat tentang jarak benda: *"**The shorter the delay** between a call and its echo, **the closer the object is**."* (Makin pendek jeda antara panggilan dan gemanya, makin dekat benda itu.)
2. *Delay* = jeda/selang waktu. Jadi bila gema kembali **dalam waktu sangat singkat** setelah panggilan, benda itu dekat.
3. Ini isi opsi A.

Cek ulang: logikanya cocok: bunyi harus berjalan ke benda lalu kembali. Bila bendanya dekat, perjalanan bunyi pendek sehingga gema cepat kembali.

Analisis tiap opsi:

• **A ✓** — sesuai kalimat *"The shorter the delay …, the closer the object is."*

• B ✗ — teks tidak menyebut benda (misalnya ngengat) mengeluarkan bunyi sendiri; yang dipakai adalah gema dari panggilan kelelawar. **Jebakan:** membayangkan cara berburu lain.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• C ✗ — panggilan itu terlalu tinggi untuk **telinga manusia**, bukan untuk kelelawar. **Jebakan:** pelaku tertukar.
• D ✗ — teks tidak membandingkan kuat-lemahnya gema dari benda dekat dan jauh. **Jebakan:** menambah informasi yang tidak ada.
• E ✗ — teks tidak menyebut telinga kelelawar berhenti menerima gema. **Jebakan:** tidak didukung teks.

Jawaban: A.

No. 5 Kunci: E

Yang ditanya: rantai sebab-akibat yang menghubungkan pertunjukan malam (Text 2) dengan masalah petani (lebih banyak hama serangga). Jawabannya harus memakai **kedua** teks.

Konsep – menyintesis informasi bertahap dari dua teks. Text 1 memberi **prinsip umum** (cara kelelawar berburu dan apa yang mengganggunya). Text 2 memberi **kejadian nyata**. Kita menyusun rantai: sebab → akibat 1 → akibat 2, dan setiap mata rantai harus ada buktinya di salah satu teks.

Langkah:
1. Text 2: musik keras diputar *"from 6 to 8 p.m. — the same time that the bats fly out to feed over the rice fields nearby"* (dari pukul 6 sampai 8 malam — waktu yang sama ketika kelelawar keluar untuk makan di atas sawah di dekatnya).
2. Text 1: *"loud noise can make it much harder for bats to hunt"* (suara keras dapat membuat kelelawar jauh lebih sulit berburu), karena perburuan mereka bergantung pada gema yang samar.
3. Text 2: jumlah kelelawar yang keluar dari gua turun tajam, dan *"farmers in the area reported more insect pests in their crops"* (petani melaporkan lebih banyak hama serangga).
4. Susun rantainya: suara keras mengganggu kelelawar → kelelawar yang berburu di sawah lebih sedikit/lebih sulit berburu → lebih sedikit serangga di sawah yang dimakan → hama bertambah. Ini opsi E.

Cek ulang: setiap bagian opsi E punya bukti: "noise disturbed the bats" (Text 1 + Text 2), "fewer field insects were eaten" (kelelawar makan di atas sawah + hama bertambah).

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — bila lampu menarik serangga **menjauh** dari sawah, hama justru berkurang. **Jebakan:** akibat terbalik.
• B ✗ — teks tidak menyebut turis mengusir serangga dari gua. **Jebakan:** menebak tanpa bukti.
• C ✗ — gua tidak ditutup (turis masih boleh berkunjung siang hari), dan yang dihentikan adalah pertunjukan malam **setelah** penurunan jumlah kelelawar terjadi. **Jebakan:** urutan waktu tertukar.
• D ✗ — kelelawar memang berburu di atas sawah; bila mereka berburu lebih banyak di sawah, hama seharusnya berkurang. **Jebakan:** sebab-akibat yang bertentangan dengan masalah petani.
• **E ✓** — rantai sebab-akibat lengkap dari kedua teks.

Jawaban: E.

No. 6 Kunci: A

Yang ditanya: rujukan kata ganti *them* (mereka/nya) dalam frasa *"compares them with the original calls"*.

Konsep – rujukan kata ganti. Kata ganti (*it, they, them, this*) menunjuk benda yang sudah disebut sebelumnya, biasanya yang **terdekat** dan yang **cocok jumlah serta maknanya**. Cara cek: ganti kata ganti dengan opsi, lalu baca ulang kalimatnya.

Langkah:
1. Kalimat lengkap: *"The bat's large ears pick up **the returning echoes**, and its brain compares **them** with the original calls."* (Telinga besar kelelawar menangkap gema yang kembali, dan otaknya

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

membandingkan ___ dengan panggilan aslinya.)
2. *Them* berbentuk jamak. Kata benda jamak sebelum *them*: *ears* (telinga) dan *the returning echoes* (gema yang kembali).
3. Mana yang dibandingkan dengan panggilan asli? Yang masuk akal adalah **gema** — otak membandingkan gema dengan panggilan untuk mengetahui jeda waktunya (kalimat berikutnya membahas *"the delay between a call and its echo"*).
4. Jadi *them* = *the returning echoes* → opsi A.

Cek ulang: "its brain compares *the returning echoes* with the original calls" → masuk akal dan cocok dengan kalimat sesudahnya.

Analisis tiap opsi:

• **A ✓** — gema yang kembali.

• B ✗ — telinga tidak dibandingkan dengan panggilan; telinga hanya menangkap gema. **Jebakan:** kata benda jamak yang letaknya dekat.

• C ✗ — serangga tidak disebut dalam kalimat itu.

• D ✗ — benda disebut di kalimat sebelumnya, tetapi yang kembali ke kelelawar adalah gemanya, bukan bendanya.

• E ✗ — tidak mungkin panggilan dibandingkan dengan "panggilan asli" itu sendiri. **Jebakan:** kata *calls* muncul di frasa yang sama.

Jawaban: A.

No. 7 Kunci: E

Yang ditanya: pesan/pelajaran (*lesson*) yang ingin disampaikan penulis esai.

Konsep – pesan moral teks naratif pribadi. Pesan teks pribadi biasanya terlihat dari **perubahan pandangan** penulis: apa yang dulu ia pikirkan, apa yang kemudian ia sadari. Pesan itu dirumuskan secara umum (berlaku juga bagi pembaca), bukan sekadar mengulang kejadian.

Langkah:
1. Pandangan awal: *"I hated those mornings"* (Saya benci pagi-pagi itu) dan ia berjalan sepuluh langkah di depan neneknya, pura-pura tidak bersama. Artinya ia **memandang rendah** perjalanan itu.
2. Kejadian yang mengubah: para pelanggan menunjukkan betapa berartinya kunjungan nenek — penjaga malam yang terbantu jamu jahe, Bu Endang yang hanya ingin tahu kabar nenek, anak kecil yang memberi koin untuk obat nenek.
3. Pandangan akhir: *"Now I know they were the part where she did her most important work."* (Sekarang saya tahu pagi-pagi itu adalah saat nenek melakukan pekerjaannya yang paling penting.)
4. Rumusan umumnya: sesuatu yang kita pandang rendah bisa sangat berarti bagi orang lain → opsi E.

Cek ulang: opsi E cocok dengan awal (memandang rendah) dan akhir (menyadari pentingnya) esai.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — esai tidak membahas kesuksesan hasil kerja keras; kata *always* juga terlalu mutlak. **Jebakan:** pesan umum yang terdengar baik tetapi tidak sesuai isi.

• B ✗ — penulis memang membantu menjual jamu sekali, tetapi pesan esai bukan ajakan membantu usaha keluarga. **Jebakan:** kejadian dijadikan pesan.

• C ✗ — esai tidak membandingkan jamu dengan minuman modern. **Jebakan:** topik latar (jamu) dianggap pesan.

• D ✗ — esai tidak membandingkan berjalan kaki dengan naik motor sebagai cara terbaik ke sekolah. **Jebakan:** detail teman-teman yang naik motor.

• **E ✓** — sesuai perubahan pandangan penulis.

Jawaban: E.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

No. 8 Kunci: C

Yang ditanya: perubahan perasaan penulis **terhadap perjalanan pagi** dari awal sampai akhir esai.

Konsep – perubahan perasaan tokoh. Untuk opsi berbentuk "from ... to ...", cari dua titik: perasaan di awal dan perasaan di akhir. **Kedua** bagian opsi harus benar dan harus membahas hal yang ditanya (di sini: perjalanan pagi).

Langkah:
1. **Awal:** *"I hated those mornings ... I started walking ten steps ahead of her, pretending we were not together."* (Saya benci pagi-pagi itu ... Saya mulai berjalan sepuluh langkah di depannya, pura-pura kami tidak bersama.) Pura-pura tidak bersama karena teman-temannya naik motor → perasaan **malu** (*shame*).
2. **Titik balik:** saat menggantikan nenek, ia mendengar betapa berartinya kunjungan nenek bagi para tetangga.
3. **Akhir:** *"Now I know they were the part where she did her most important work. When her ankle healed, I walked beside her, not ahead."* (Sekarang saya tahu ... Ketika pergelangan kakinya sembuh, saya berjalan di sampingnya, bukan di depan.) → ia **menghargai** makna perjalanan itu.
4. Awal = malu; akhir = menghargai → opsi C.

Cek ulang: perubahan posisi berjalan (*ten steps ahead → beside her*) adalah tanda nyata perubahan perasaan dari malu menjadi menghargai.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — awalnya ia benci dan malu, bukan sekadar bosan; di akhir pun ia tidak disebut bersemangat menjual. **Jebakan:** kedua bagian kurang tepat.
• B ✗ — kekhawatiran soal pergelangan kaki tidak dibahas sebagai perubahan perasaan; dan opsi ini tidak membahas **perjalanan pagi** yang ditanya. **Jebakan:** kejadian di tengah cerita dijadikan perubahan utama.
• **C ✓** — dua bagiannya didukung teks.
• D ✗ — tidak ada rasa bangga pada sekolah atau malu pada lingkungannya. **Jebakan:** salah menangkap sumber rasa malu (bukan lingkungannya, melainkan berjalan bersama nenek).
• E ✗ — penulis marah karena harus menggantikan nenek (*I was furious*), bukan marah kepada pelanggan. **Jebakan:** sasaran perasaan tertukar.

Jawaban: C.

No. 9 Kunci: D

Yang ditanya: bagaimana **nenek** (bukan penulis) memandang perjalanan pagi itu. Soal ini menguji sudut pandang tokoh lain.

Konsep – sudut pandang tokoh. Esai ini ditulis dari sudut pandang penulis (orang pertama, "I"). Untuk mengetahui pandangan tokoh lain, cari **ucapan** dan **tindakan** tokoh itu sendiri, jangan memakai perasaan penulis. Satu kejadian bisa dilihat berbeda oleh dua orang.

Langkah:
1. Pandangan penulis (dulu): perjalanan itu lambat dan memalukan.
2. Cari ucapan nenek: *"I don't sell jamu on that street.* ***I visit my neighbours, and they happen to buy jamu.***" (Aku tidak berjualan jamu di jalan itu. Aku mengunjungi tetanggaku, dan kebetulan mereka membeli jamu.)
3. Artinya, bagi nenek perjalanan itu terutama **kunjungan harian kepada tetangga**, dan jualan jamu (yang menghasilkan uang) ikut terjadi di dalamnya.
4. Bukti pendukung dari tindakan para tetangga: Bu Endang tidak membeli apa-apa, hanya menanyakan kabar nenek; anak kecil menitipkan koin untuk obat nenek → hubungan mereka lebih dari

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

sekadar penjual dan pembeli.
5. Jadi opsi D.

Cek ulang: opsi D memuat dua hal yang disebut nenek: *visit my neighbours* (kunjungan) dan *buy jamu* (tetap menghasilkan uang).

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — tidak ada ucapan nenek bahwa ia berjalan terutama demi menjaga cucunya. **Jebakan:** menebak alasan yang tidak ada di teks.

• B ✗ — nenek tidak pernah berniat mengajari penulis menjual; penulis menggantikannya hanya karena nenek cedera. **Jebakan:** kejadian kebetulan dianggap tujuan.

• C ✗ — nenek tertawa dan berbicara tentang tetangganya dengan hangat; tidak ada tanda ia ingin berhenti. **Jebakan:** memakai bayangan penulis tentang "perjalanan yang melelahkan".

• **D ✓** — sesuai ucapan nenek sendiri.

• E ✗ — yang merasa malu adalah **penulis**, bukan nenek; nenek justru menyapa setiap rumah. **Jebakan:** sudut pandang tertukar.

Jawaban: D.

No. 10 Kunci: B

Yang ditanya: klaim utama (tesis) penulis Text 2.

Konsep – tesis teks argumentasi. Tesis = pendapat utama yang dibela penulis. Letaknya sering di judul dan kalimat pertama. Kalimat lain berisi **alasan**, **bukti**, atau **tanggapan atas bantahan** yang mendukung tesis itu.

Langkah:
1. Judul: *"Let Us Show What We Can Do"* (Biarkan Kami Menunjukkan Kemampuan Kami).
2. Kalimat pertama: *"One exam on one morning cannot show what a student has learned in a year."* (Satu ujian pada satu pagi tidak dapat menunjukkan apa yang telah dipelajari siswa selama setahun.)
3. Usulan penggantinya: *"A portfolio, on the other hand, shows growth over months ..."* (Sebaliknya, portofolio menunjukkan perkembangan selama berbulan-bulan ...)
4. Paragraf lain = bukti (survei kelas) dan tanggapan atas bantahan (wawancara singkat untuk mencegah bantuan berlebihan).
5. Jadi tesisnya: portofolio menunjukkan hasil belajar siswa lebih baik daripada satu kali ujian → opsi B.

Cek ulang: judul, kalimat pertama, dan bukti survei semuanya mendukung opsi B.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — penilaian ujian oleh lebih dari satu guru tidak dibahas di teks mana pun.

• **B ✓** — sesuai judul dan kalimat pembuka.

• C ✗ — latihan ujian (*practice tests*) adalah usulan **Text 1**. **Jebakan:** isi teks lain.

• D ✗ — wawancara diusulkan untuk memeriksa **portofolio**, bukan sebelum ujian; itu pun hanya tanggapan atas bantahan, bukan klaim utama. **Jebakan:** detail pendukung dianggap tesis dan isinya diputar.

• E ✗ — masalah keluarga hanya salah satu contoh hal yang bisa merusak hasil ujian. **Jebakan:** contoh dijadikan klaim utama.

Jawaban: B.

No. 11 Kunci: C

Yang ditanya: penilaian yang paling tepat terhadap **bukti survei** di Text 2.

Konsep – menilai kekuatan bukti. Saat menilai bukti, tanyakan: (1) **Apa yang sebenarnya diukur?** (pendapat, nilai, atau hasil nyata); (2) **Berapa banyak dan siapa yang ditanya?** (sampel kecil dari

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

satu tempat belum tentu mewakili semua siswa); (3) Apakah bukti itu benar-benar mendukung klaim? Contoh kecil: "8 dari 10 teman saya suka mi instan" hanya menunjukkan pendapat 10 orang, bukan bukti bahwa mi instan makanan terbaik.

Langkah:
1. Isi survei: *"Of the 32 students in my class, 25 chose building a project over studying for a test."* (Dari 32 siswa di kelas saya, 25 memilih membuat proyek daripada belajar untuk ujian.)
2. Yang diukur: pertanyaannya *"which activity helped them understand a topic better"* → **pendapat** siswa tentang pemahaman, bukan nilai ujian atau hasil tes pemahaman.
3. Siapa yang ditanya: hanya **satu kelas** berisi 32 siswa, kelas penulis sendiri → sampel kecil.
4. Kesimpulan: bukti itu memang menunjukkan pandangan siswa (relevan), tetapi terbatas karena hanya dari satu kelas kecil → opsi C.

Cek ulang: opsi C mengakui sisi kuat (menunjukkan pandangan siswa) dan sisi lemah (sampel kecil) sekaligus, dan kedua bagiannya sesuai teks.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — banyaknya siswa yang menjawab sama tidak membuat bukti kuat bila yang ditanya hanya satu kelas. **Jebakan:** "mayoritas setuju" dianggap bukti kuat.
• B ✗ — survei tidak mengukur nilai (*marks*); kata *proves* juga berlebihan. **Jebakan:** generalisasi berlebihan.
• **C ✓** — tepat menilai isi dan batas bukti.
• D ✗ — bentuknya sama-sama "X but Y" seperti C, tetapi bagian kedua salah: survei bertanya tentang **pemahaman** (*understand a topic better*), bukan nilai. **Jebakan:** salah membaca pertanyaan survei.
• E ✗ — teks tidak menyebut siswa belum pernah mengikuti ujian sungguhan. **Jebakan:** alasan karangan.

Jawaban: C.

No. 12 Kunci: E

Yang ditanya: hal yang **disetujui kedua penulis**.

Konsep – titik temu dua pendapat yang berlawanan. Dua penulis yang berbeda pendapat tetap bisa sepakat pada satu hal, biasanya pada bagian **pengakuan/konsesi** (penanda: *I accept that ..., It is true that ...*). Cara kerja: periksa tiap opsi di Text 1 (✓/✗) lalu di Text 2 (✓/✗). Hanya opsi dengan dua centang yang benar.

Langkah (tabel periksa):
1. A — Text 1: menolak menghapus ujian (*"not to remove them"*). Text 2: tidak meminta ujian dihapus sama sekali. → ✗ ✗
2. B — Text 1: tidak membahas wawancara. Text 2: mengusulkan wawancara. → ✗ ✓
3. C — Text 1: mengusulkan lebih banyak latihan ujian. Text 2: tidak membahasnya. → ✓ ✗
4. D — Text 1: tidak membahas perkembangan. Text 2: justru berkata portofolio menunjukkan perkembangan. → ✗ ✗
5. E — Text 1: *"nobody can be sure who did the work. Students with educated parents or paid tutors can hand in polished projects."* Text 2: *"It is true that some students may get too much help at home."* → ✓ ✓
Hanya E yang didukung kedua teks.

Cek ulang: kalimat Text 2 diawali *"It is true that ..."* — penanda konsesi, yaitu penulis mengakui bantahan pihak lawan (Text 1). Di situlah titik temunya.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — **Jebakan:** kata mutlak *altogether*; tidak ada penulis yang meminta ujian dihapus sepenuhnya.
• B ✗ — **Jebakan:** hanya pendapat Text 2.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

• C ✗ — **Jebakan:** hanya pendapat Text 1.
• D ✗ — bertentangan dengan Text 2 dan tidak dibahas Text 1.
• **E** ✓ — didukung kedua teks.

Jawaban: E.

No. 13 Kunci: B

Yang ditanya: kualitas siniar yang **paling dihargai** penulis ulasan — kriteria penilaiannya.

Konsep – kriteria penilaian dalam ulasan. Penulis ulasan menilai dengan ukuran tertentu (kriteria). Kriteria itu terlihat dari (1) apa yang **dipuji**, (2) apa yang **dikritik**, dan (3) kalimat penilaian akhir. Bila kritik pun memakai ukuran yang sama ("kurang suara warga"), itulah kriteria utamanya.

Langkah:
1. Pujian: *"Instead of lecturing, Halim lets the people who live there talk"* (Alih-alih berceramah, Halim membiarkan warga yang tinggal di sana berbicara).
2. Kritik: episode 7–9 *"rely almost entirely on one book, so we hear little from the residents"* (hampir sepenuhnya bergantung pada satu buku, sehingga kita hanya sedikit mendengar suara warga). Bagian ini dinilai lemah **karena** suara warga berkurang.
3. Penilaian akhir: *"a city's history lives in its people, not only in its archives"* (sejarah kota hidup dalam diri warganya, bukan hanya dalam arsipnya).
4. Ketiganya memakai ukuran yang sama: **warga setempat bercerita sendiri** → opsi B.

Cek ulang: pujian, kritik, dan simpulan sama-sama berpusat pada suara warga.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — daftar tanggal dan nama justru dikritik (*hard to follow by ear*). **Jebakan:** penilaian terbalik.
• **B** ✓ — kriteria yang muncul di pujian, kritik, dan simpulan.
• C ✗ — durasi 25 menit hanya disebut sebagai informasi, tidak dipuji. **Jebakan:** fakta dianggap penilaian.
• D ✗ — ketergantungan pada satu buku tentang perdagangan rempah justru dikritik. **Jebakan:** penilaian terbalik.
• E ✗ — ulasan tidak membahas tamu yang terkenal; yang dipuji adalah warga biasa (penjahit, kapten kapal, kakak-adik pemilik toko roti).

Jawaban: B.

No. 14 Kunci: A

Yang ditanya: kelemahan yang disebut di ulasan **dan** dibenarkan oleh pengalaman seorang pendengar di kolom komentar.

Konsep – kelebihan dan kelemahan dari dua sumber. Ulasan menyebut kelebihan dan kelemahan. Komentar pendengar bisa membenarkan, membantah, atau menambah. Untuk soal "dibenarkan", opsi harus (1) disebut sebagai kelemahan di ulasan, dan (2) dialami pendengar.

Langkah:
1. Kelemahan di ulasan: (a) *"she reads long lists of dates and names, which are hard to follow by ear"* (ia membacakan daftar panjang tanggal dan nama yang sulit diikuti hanya dengan mendengar); (b) episode 7–9 terlalu bergantung pada satu buku.
2. Komentar Yohanes88: *"Agree about the dates. I had to replay Episode 4 three times and still lost track."* (Setuju soal tanggal. Saya harus memutar ulang Episode 4 tiga kali dan tetap kehilangan jejak.)
3. Kelemahan (a) dibenarkan pengalaman Yohanes88 → opsi A.

Cek ulang: kata *"Agree about the dates"* langsung menunjuk kelemahan (a), dan pengalaman memutar ulang tiga kali adalah bukti sulit diikuti.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Analisis tiap opsi:

• **A ✓** — disebut ulasan dan dialami Yohanes88.

• B ✗ — memang kelemahan menurut ulasan, tetapi tidak ada pendengar yang membahasnya. **Jebakan:** benar menurut satu sumber saja.

• C ✗ — suara lokasi justru dipuji (*wonderfully evocative*). **Jebakan:** kelebihan dianggap kelemahan.

• D ✗ — durasi episode tidak dikritik siapa pun.

• E ✗ — tidak ada yang mengeluhkan suara warga terlalu pelan; Winda justru terharu mendengar suara penjahit.

Jawaban: A.

No. 15 Kunci: D

Yang ditanya: arti kata *evocative* sesuai konteks ulasan.

Konsep – kosakata dalam konteks. Kata sulit sering dijelaskan oleh kalimat **sesudahnya**, misalnya setelah titik koma (;). Cari kalimat yang menunjukkan **akibat** dari sifat yang digambarkan kata itu, lalu ganti kata dengan tiap opsi. Bantuan bentuk kata: *evocative* sekeluarga dengan *evoke* = membangkitkan (perasaan/kenangan).

Langkah:

1. Kalimat lengkap: *"The location sounds — the ferry horn at dawn, the clatter of the fish market — are wonderfully **evocative**; within seconds, I could almost smell the harbour of my childhood."* (Suara-suara lokasi — klakson kapal feri saat fajar, riuh pasar ikan — sangat ___; dalam hitungan detik, saya hampir bisa mencium bau pelabuhan masa kecil saya.)
2. Petunjuk setelah titik koma: penulis seakan kembali ke **pelabuhan masa kecilnya** hanya karena mendengar suara itu → suara itu **membangkitkan kenangan dengan hidup/nyata**.
3. Ganti dengan opsi D: "The location sounds … are wonderfully *bringing memories vividly to mind*" → maknanya cocok dengan kalimat sesudahnya.

Cek ulang: bentuk kata *evoke* (membangkitkan) cocok dengan opsi D.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — kerasnya suara tidak dibahas; yang dibahas efeknya pada ingatan. **Jebakan:** menebak dari kata *horn* dan *clatter* (bunyi keras).

• B ✗ — teks tidak membahas penyuntingan. **Jebakan:** pengetahuan umum tentang siniar, bukan konteks.

• C ✗ — peralatan rekaman tidak disebut.

• **D ✓** — sesuai petunjuk setelah titik koma.

• E ✗ — penulis memakai kata *wonderfully* (luar biasa), jadi tidak ada unsur "mengganggu". Opsi ini juga berbentuk "X but Y" yang tampak hati-hati, tetapi bagian keduanya bertentangan dengan pujian penulis. **Jebakan:** setengah benar.

Jawaban: D.

No. 16 Kunci: B

Yang ditanya: tahap yang terjadi **setelah** partikel abu diuraikan oleh hujan, akar, dan makhluk hidup kecil.

Konsep – urutan proses. Teks proses menyusun tahap dengan penanda waktu dan urutan (*first, when, over time, and then, after*). Untuk soal "apa yang terjadi setelah X", temukan X di teks, lalu lihat tahap yang tepat mengikutinya.

Langkah: susun urutan dari Text 1.

1. Letusan: pecahan batuan, mineral, dan kaca terlempar ke udara.
2. Abu jatuh ke lahan pertanian → dampak pertama merugikan: menutup daun, mematahkan dahan,

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

merusak daun karena asam, membentuk kerak keras.
3. *Over time* (seiring waktu): hujan, akar, dan makhluk kecil menguraikan partikel abu — proses yang disebut *weathering* (pelapukan).
4. *"... **and the minerals are released into the soil**"* (... dan mineral dilepaskan ke dalam tanah).
5. Tanah menjadi lebih subur; panen membaik (cepat bila lapisan tipis, lama bila tebal).
Tahap sesudah penguraian = tahap 4 → opsi B.

Cek ulang: kata *and* dalam kalimat *"... slowly break the particles down, a process called weathering, and the minerals are released into the soil"* menghubungkan penguraian dengan pelepasan mineral sebagai tahap berikutnya.

Analisis tiap opsi:

- A ✗ — kerak keras adalah dampak **jangka pendek**, sebelum pelapukan. **Jebakan:** urutan tertukar.
- **B ✓** — tahap tepat sesudah penguraian.
- C ✗ — abu menutup daun terjadi **segera** setelah abu jatuh. **Jebakan:** tahap awal.
- D ✗ — ini tahap **pertama** (saat letusan).
- E ✗ — abu basah mematahkan dahan juga dampak jangka pendek. **Jebakan:** tahap awal.

Jawaban: B.

No. 17 Kunci: A

Yang ditanya: arti istilah teknis *weathering* sesuai Text 1.

Konsep – istilah teknis dari konteks. Teks ilmiah sering menjelaskan istilahnya sendiri dengan pola *"..., a process called X"* (..., sebuah proses yang disebut X). Bagian **sebelum** frasa itu adalah definisinya. Hati-hati: istilah ilmiah tidak selalu sama dengan arti kata sehari-hari (*weather* = cuaca).

Langkah:
1. Kalimat: *"Rain, plant roots, and tiny living things in the soil **slowly break the particles down**, a process called **weathering**, and the minerals are released into the soil."*
2. Pola *"..., a process called weathering"* → *weathering* adalah nama untuk bagian sebelumnya: *slowly break the particles down* (perlahan menguraikan partikel).
3. Jadi *weathering* = penguraian partikel abu secara perlahan (dalam bahasa Indonesia: pelapukan) → opsi A.

Cek ulang: ganti istilahnya: "Rain, plant roots, and tiny living things ... slowly break the particles down, a process called *the slow breaking down of ash particles*" → maknanya sama.

Analisis tiap opsi:

- **A ✓** — sesuai definisi di teks.
- B ✗ — **Jebakan:** arti harfiah dari kata *weather* (cuaca); teks tidak membahas perubahan cuaca.
- C ✗ — kerak keras adalah dampak lapisan abu tebal, bukan pelapukan.
- D ✗ — hujan memang ikut berperan, tetapi perannya **menguraikan**, bukan menghanyutkan abu.
Jebakan: setengah benar (kata *rain* ada di kalimat).
- E ✗ — asam yang merusak daun adalah dampak jangka pendek.

Jawaban: A.

No. 18 Kunci: D

Yang ditanya: prediksi yang paling masuk akal bila lahan Wawan kembali tertutup **lapisan abu tipis**. Jawaban harus mengikuti pola di kedua teks.

Konsep – prediksi dari teks. Prediksi yang sah memakai (1) **aturan umum** dari teks penjelasan dan (2) **contoh kasus** dari teks berita yang mirip. Perhatikan kata kunci kondisi di soal (di sini: *thin* = tipis), karena teks membedakan abu tipis dan tebal.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Langkah:
1. Aturan umum jangka pendek (Text 1): *"its first effects are usually harmful"* (dampak pertamanya biasanya merugikan) — daun tertutup, tanaman tidak bisa membuat makanan.
2. Aturan umum jangka panjang (Text 1): *"A thin layer of ash that is mixed into the soil can improve harvests within a few seasons"* (lapisan abu tipis yang dicampurkan ke tanah dapat memperbaiki panen dalam beberapa musim).
3. Contoh kasus (Text 2): letusan 2026 → tanaman cabai Wawan rusak dalam seminggu; ia membajak lapisan abu tipis ke tanah → *"This year, his harvest is the best he has ever had."*
4. Gabungkan: abu tipis → awalnya tanaman rusak, kemudian tanah membaik → opsi D.

Cek ulang: opsi D cocok dengan aturan Text 1 **dan** pengalaman nyata Wawan di Text 2.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — mineral baru dilepaskan setelah pelapukan yang berlangsung perlahan; dampak pertama justru merugikan. **Jebakan:** melompati urutan waktu.
• B ✗ — "bertahun-tahun" berlaku untuk lapisan **tebal**, bukan tipis. **Jebakan:** kondisi tertukar (lahan di lereng atas).
• C ✗ — bentuknya hati-hati ("X but Y"), tetapi kedua bagiannya bertentangan dengan teks: abu merusak tanaman, dan abu mengandung mineral. **Jebakan:** opsi berbentuk seimbang tetapi salah isi.
• **D ✓** — dampak jangka pendek merugikan + jangka panjang menguntungkan.
• E ✗ — teks hanya menyebut abu segar **mungkin** membawa asam yang merusak daun; kata *never* terlalu mutlak dan bertentangan dengan panen terbaik Wawan. **Jebakan:** kata mutlak.

Jawaban: D.

No. 19 Kunci: E

Yang ditanya: tujuan utama tanggapan warga (Text 2).

Konsep – tujuan teks tanggapan. Tanggapan warga biasanya berpola: **sikap** (setuju/tidak) → **masalah** → **usulan**. Tujuan utama mencakup sikap dan usulannya; penanda usulan: *I suggest, I would ask, should*.

Langkah:
1. Sikap: *"I support the shared fridge; I have taken bread from it myself."* (Saya mendukung kulkas bersama; saya sendiri pernah mengambil roti darinya.)
2. Masalah: *"if someone gets sick, how will we know where the food came from?"* (jika ada yang sakit, bagaimana kita tahu asal makanannya?)
3. Usulan: *"I suggest that each label also include the giver's name and phone number"* dan *"I would also ask volunteers to check the fridge in the morning"*.
4. Gabungan: mendukung kulkas sambil mengusulkan cara agar lebih aman → opsi E.

Cek ulang: dua usulan Eko (nama + nomor telepon di label, pemeriksaan pagi) sama-sama bertujuan keamanan makanan; sikap dasarnya tetap mendukung.

Analisis tiap opsi:
• A ✗ — Eko tidak meminta kulkas dipindah ke dalam balai. **Jebakan:** menebak dari tempat kulkas (*outside the community hall*) di Text 1.
• B ✗ — Eko bertanya *"if someone gets sick"* (seandainya ada yang sakit); belum ada laporan orang sakit. **Jebakan:** pengandaian dibaca sebagai kejadian.
• C ✗ — Eko tidak berterima kasih kepada relawan; ia justru meminta pemeriksaan tambahan. **Jebakan:** relawan disebut di teks, tetapi bukan untuk dipuji.
• D ✗ — kulkas yang hampir selalu kosong disebut di **Text 1** sebagai tanda keberhasilan, bukan

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

keluhan Eko. **Jebakan:** isi teks lain.

• **E ✓** — sikap mendukung + usulan perbaikan.

Jawaban: E.

No. 20 Kunci: C

Yang ditanya: makanan yang **lolos aturan sekarang** (Text 1) **tetapi tidak memenuhi** usulan label Eko (Text 2). Ada dua syarat yang harus dicek berurutan.

Konsep – menyintesis informasi bertahap. Soal seperti ini diselesaikan dengan **dua saringan**. Saringan 1: aturan Text 1. Saringan 2: usulan Text 2. Opsi yang benar = lolos saringan 1, **gagal** saringan 2.

Langkah:

1. Tulis aturan sekarang (Text 1): (a) berlabel tanggal dibuat, (b) tanpa daging/ikan mentah, (c) tidak lebih dari dua hari.
2. Tulis usulan Eko (Text 2): label juga memuat **nama dan nomor telepon** pemberi.
3. Saring tiap opsi:

• A — ikan mentah → melanggar (b) → tidak lolos saringan 1.

• B — kue dibuat tiga hari lalu → melanggar (c) → tidak lolos saringan 1.

• C — nasi goreng hari ini, ada tanggal → lolos (a), (b), (c). Tanpa nama pemberi → **gagal** usulan Eko. ✓

• D — tanpa tanggal → melanggar (a) → tidak lolos saringan 1.

• E — kue pisang hari ini, ada tanggal, nama, dan nomor telepon → lolos saringan 1 **dan** memenuhi usulan Eko → bukan jawaban.

4. Hanya C yang lolos aturan sekarang tetapi tidak memenuhi usulan label → opsi C.

Cek ulang: label nasi goreng di opsi C hanya memuat tanggal — persis keadaan yang dikhawatirkan Eko: *"labels show only a date, not who made the food"*.

Analisis tiap opsi:

• A ✗ — **Jebakan:** labelnya lengkap sesuai usulan Eko, tetapi ikan mentah dilarang aturan.

• B ✗ — **Jebakan:** berlabel, tetapi sudah lebih dari dua hari.

• **C ✓** — lolos aturan, tidak memenuhi usulan.

• D ✗ — **Jebakan:** memenuhi usulan Eko (nama + telepon), tetapi tanpa tanggal sehingga melanggar aturan sekarang.

• E ✗ — memenuhi aturan dan usulan; tidak ada yang kurang. **Jebakan:** lupa bahwa soal meminta yang **tidak** memenuhi usulan.

Jawaban: C.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Penutup

Kamu sudah sampai di akhir buku ini. Bila kamu mengerjakannya halaman demi halaman, kamu telah menepati janji belajar yang tidak mudah. Itu patut kamu syukuri.

Lima kebiasaan yang paling penting untuk subtes Literasi dalam Bahasa Inggris:

1. **Kenali jenis pertanyaannya.** *Mainly about*, *according to*, *infer*, *closest in meaning*, *refers to*, *purpose*, *attitude*, dan *both texts* menuntut cara mencari yang berbeda (Bagian A dan Bab 1). Pertanyaan yang dikenali separuh terjawab.
2. **Cari kalimat bukti.** Setiap jawaban yang benar punya dasar di teks. Tunjuk kalimatnya sebelum memilih. Bila tidak ada kalimat yang mendukung, pilihan itu kemungkinan besar pengecoh.
3. **Cocokkan makna, bukan kata.** Jawaban benar biasanya parafrasa; pengecoh sering memakai kata yang persis sama dengan teks tetapi isinya berbeda.
4. **Perhatikan kata kecil yang menentukan.** *Not, except, only, some, most, all, may, always, however, although* dapat membalik makna sebuah kalimat atau pilihan.
5. **Pisahkan Teks 1, Teks 2, dan tiap orang.** Pada pasangan teks dan utas forum, tulis singkatan T1, T2, atau nama di samping catatanmu agar pendapat tidak tertukar.

Sepekan sebelum ujian:

- Kerjakan satu simulasi pada jam yang sama dengan jadwal ujianmu, lengkap dengan batas waktunya.
- Baca ulang bagian "Strategi dan jebakan" di sub bab yang skornya paling rendah pada kuis dan simulasi.
- Buka lagi buku kosakata dan catatan kesalahanmu. Ulangi soal yang pernah salah, bukan soal yang sudah kamu kuasai.
- Periksa ketentuan resmi UTBK-SNBT 2027 di laman SNPMB: jumlah soal, waktu, dan tata tertib bisa berubah.
- Jangan memaksakan materi baru pada malam terakhir. Siapkan perlengkapan sehari sebelumnya dan tidurlah cukup.

Teruslah membaca. Kemampuan membaca bahasa Inggris tidak berhenti tumbuh setelah ujian. Bacalah satu teks pendek berbahasa Inggris setiap hari: berita sains, cerita, atau ulasan tentang hal yang kamu sukai. Latihan, kuis bab, dan simulasi di buku ini juga tersedia di LMS Next Level Study. Pindai kode QR pada setiap bab untuk melanjutkan dari perangkatmu.

Ilmu yang kamu kumpulkan hari ini adalah bekal yang kelak kamu persembahkan untuk keluarga, untuk orang-orang di sekitarmu, dan untuk negeri ini. Belajarlah dengan jujur dan sungguh-sungguh, sepenuh hati dan segenap tenaga. Apa pun hasil ujianmu nanti, ketekunan yang kamu bangun selama belajar akan tetap menjadi milikmu.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Selamat berjuang. Semoga kampus impianmu menyambutmu.

Handaka Lumu

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Lampiran

Glosarium istilah membaca

Istilah	Bahasa Inggris	Arti singkat	Dibahas di
Subjek, predikat, objek	*subject, verb, object*	pelaku, kata kerja, dan sasaran tindakan dalam kalimat	0.1
Klausa	*clause*	kelompok kata yang punya subjek dan kata kerja sendiri	0.1
Klausa relatif	*relative clause*	klausa yang menerangkan kata benda, diawali *who, which, that*	0.1
Kalimat pasif	*passive sentence*	kalimat yang subjeknya dikenai tindakan (*The road was closed.*)	0.1
Imbuhan	*prefix, suffix*	awalan dan akhiran yang mengubah arti atau jenis kata (*un-, re-, -tion, -less*)	0.2
Petunjuk konteks	*context clue*	kata di sekitar kata sulit yang membantu menebak artinya	0.2, 1.5
Kalimat topik	*topic sentence*	kalimat yang memuat gagasan pokok sebuah paragraf	0.3, 1.1
Kata penanda	*signal word, connector*	kata yang menunjukkan hubungan antarkalimat (*however, therefore*)	0.3
Membaca sekilas	*skimming*	membaca cepat untuk menangkap gambaran umum	0.4
Membaca memindai	*scanning*	mencari informasi tertentu (nama, angka, kata kunci) dengan cepat	0.4
Parafrasa	*paraphrase*	pernyataan ulang dengan kata berbeda tetapi makna sama	0.4, 1.3
Gagasan utama	*main idea*	pernyataan inti yang memayungi seluruh teks atau paragraf	1.1
Topik	*topic*	hal yang dibicarakan, biasanya satu frasa	1.1
Tujuan penulis	*author's purpose*	alasan penulis menulis: memberi tahu, menjelaskan, membujuk, dan sebagainya	1.2
Fungsi paragraf	*function of a paragraph*	peran sebuah paragraf dalam teks (contoh, sanggahan, simpulan)	1.2
Informasi tersurat	*explicit information*	informasi yang tertulis langsung di teks	1.3
Inferensi	*inference*	simpulan tentang hal yang tidak tertulis tetapi pasti benar menurut teks	1.4
Konotasi	*connotation*	nilai rasa sebuah kata (positif, negatif, netral)	1.5
Rujukan	*reference, referent*	kata atau frasa yang diganti oleh kata ganti	1.6

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Utas forum	*forum thread*	rangkaian unggahan yang menjawab satu pertanyaan atau topik	2.1
Narasi pribadi	*personal narrative*	cerita pengalaman penulis sendiri dengan kata ganti *I*	2.2
Amanat	*moral, lesson*	pesan yang ingin disampaikan penulis	2.2
Motivasi tokoh	*motivation*	alasan tokoh melakukan sesuatu	2.2
Latar, alur, konflik	*setting, plot, conflict*	tempat-waktu cerita, rangkaian peristiwa, dan masalah yang dihadapi tokoh	2.3
Sudut pandang	*point of view*	dari mata siapa cerita disampaikan (*first person, third person*)	2.3
Nada, suasana	*tone, mood*	sikap penulis yang terasa dari pilihan kata; perasaan yang ditimbulkan cerita	2.3, 4.4
Bahasa kiasan	*figurative language*	ungkapan yang tidak bermakna harfiah: simile, metafora, personifikasi, ironi	2.4
Tema	*theme*	gagasan umum tentang kehidupan yang mendasari cerita	2.4
Sebab-akibat	*cause and effect*	hubungan antara kejadian dan hasilnya	3.1
Urutan proses	*sequence, process*	tahap-tahap yang terjadi berurutan	3.2
Istilah teknis	*technical term*	kata khusus sebuah bidang ilmu, sering didefinisikan di teks	3.3
Sintesis dua teks	*synthesis*	memadukan informasi dari dua teks menjadi satu simpulan	3.4
Tesis	*thesis, claim*	pendapat utama penulis teks argumentatif	4.1
Argumen tandingan, sanggahan	*counterargument, rebuttal*	pendapat pihak lawan dan jawaban penulis terhadapnya	4.1
Bukti	*evidence*	contoh, data, kesaksian, atau pendapat ahli yang mendukung klaim	4.2
Asumsi	*assumption*	anggapan yang tidak tertulis tetapi diperlukan agar argumen masuk akal	4.3
Memperkuat, memperlemah	*strengthen, weaken*	membuat argumen lebih atau kurang meyakinkan	4.3
Bias	*bias*	kecenderungan memihak yang membuat penilaian tidak seimbang	4.4
Ulasan	*review*	teks yang menilai karya, tempat, atau produk	5.1
Kriteria penilaian	*criteria*	ukuran yang dipakai penulis ulasan untuk menilai	5.1
Sasaran pembaca	*target audience*	orang yang paling cocok dengan objek yang diulas	5.3
Fakta, opini	*fact, opinion*	pernyataan yang dapat dicek; penilaian pribadi	5.4
PG kompleks	*multiple-answer item*	soal dengan lebih dari satu jawaban benar	6.1

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Kohesi	*cohesion*	keterkaitan antarkalimat lewat kata ganti, pengulangan, dan kata penanda	6.2
Realia	*realia*	teks dari kehidupan nyata: pengumuman, surel, brosur, jadwal	6.3

Daftar kata penanda

Hubungan	Kata penanda	Arti	Contoh dan terjemahan
Menambah	*and, also, moreover, furthermore, in addition, besides*	dan, juga, selain itu	*The park is clean. Moreover, it is free.* → Taman itu bersih. Selain itu, gratis.
Mempertentangkan	*but, however, yet, although, even though, while, whereas, in contrast, on the other hand*	tetapi, namun, walaupun, sementara, sebaliknya	*Although it rained, the match continued.* → Walaupun hujan, pertandingan berlanjut.
Sebab	*because, since, as, due to, because of, owing to*	karena, akibat	*The class was cancelled due to the flood.* → Kelas dibatalkan karena banjir.
Akibat	*so, therefore, thus, as a result, consequently, hence*	jadi, oleh karena itu, akibatnya	*The bridge broke; as a result, the village was cut off.* → Jembatan putus; akibatnya desa itu terisolasi.
Contoh	*for example, for instance, such as, like, including*	misalnya, seperti, termasuk	*Some fruits, such as mangoes, ripen quickly.* → Beberapa buah, seperti mangga, cepat matang.
Urutan	*first, second, then, next, after that, before, once, finally*	pertama, lalu, sesudah itu, sebelum, begitu, akhirnya	*Once the water boils, add the rice.* → Begitu air mendidih, masukkan beras.
Penegasan	*in fact, indeed, actually, especially*	sebenarnya, memang, terutama	*In fact, most visitors came by train.* → Sebenarnya, kebanyakan pengunjung datang dengan kereta.
Syarat	*if, unless, as long as, provided that*	jika, kecuali jika, asalkan	*You can join unless you are under 15.* → Kamu boleh ikut kecuali bila usiamu di bawah 15.
Kemiripan	*similarly, likewise, in the same way*	demikian pula	*Likewise, the second school saved water.* → Demikian pula, sekolah kedua menghemat air.
Simpulan	*in conclusion, in short, overall, to sum up*	kesimpulannya, singkatnya, secara keseluruhan	*Overall, the film is worth watching.* → Secara keseluruhan, film itu layak ditonton.

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Pengakuan	*admittedly, of course, it is true that … but*	memang benar … tetapi	*It is true that buses are slow, but they are cheap.* → Memang benar bus lambat, tetapi murah.

Kosakata akademik bertema

Kata-kata berikut sering muncul di bacaan LBE. Arti yang ditulis adalah arti yang paling sering dipakai di bacaan; periksa selalu artinya di kalimat.

Kata kerja umum di bacaan dan soal

Kata	Arti	Kata	Arti	Kata	Arti
affect	memengaruhi	*argue*	berpendapat	*assume*	menganggap
avoid	menghindari	*claim*	menyatakan, mengklaim	*compare*	membandingkan
concern	mengkhawatirkan	*consider*	mempertimbangkan	*contain*	mengandung
decline	menurun; menolak	*depend on*	bergantung pada	*describe*	menggambarkan
emphasize	menekankan	*encourage*	mendorong	*ensure*	memastikan
estimate	memperkirakan	*expand*	memperluas	*imply*	menyiratkan
improve	memperbaiki	*include*	mencakup	*indicate*	menunjukkan
involve	melibatkan	*maintain*	mempertahankan; menyatakan	*prevent*	mencegah
provide	menyediakan	*reduce*	mengurangi	*reject*	menolak
rely on	mengandalkan	*replace*	mengganti	*require*	memerlukan
reveal	mengungkap	*suggest*	menyarankan; menyiratkan	*support*	mendukung

Sains dan lingkungan

Kata	Arti	Kata	Arti	Kata	Arti
absorb	menyerap	*release*	melepaskan	*temperature*	suhu
surface	permukaan	*layer*	lapisan	*particle*	partikel, butiran
species	spesies, jenis	*habitat*	tempat hidup	*drought*	kekeringan
flood	banjir	*pollution*	pencemaran	*waste*	sampah, limbah
soil	tanah	*root*	akar	*nutrient*	zat gizi
bacteria	bakteri	*virus*	virus	*immune*	kebal; (sistem) imun
experiment	percobaan	*researcher*	peneliti	*finding*	temuan
sample	sampel, contoh	*data*	data	*evidence*	bukti
energy	energi	*device*	alat, perangkat	*battery*	baterai
signal	sinyal	*sensor*	sensor	*electricity*	listrik

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sosial, sekolah, dan kebijakan

Kata	Arti	Kata	Arti	Kata	Arti
policy	kebijakan	*rule, regulation*	aturan	*ban*	larangan; melarang
government	pemerintah	*council*	dewan	*community*	masyarakat, komunitas
resident	warga	*citizen*	warga negara	*volunteer*	relawan
budget	anggaran	*fee*	biaya	*afford*	mampu membayar
survey	survei	*participant*	peserta	*respondent*	responden
benefit	manfaat	*drawback*	kekurangan	*risk*	risiko
access	akses, jalan masuk	*public*	umum, publik	*private*	pribadi, swasta
traffic	lalu lintas	*transport*	angkutan	*facility*	fasilitas
student	siswa, mahasiswa	*teacher*	guru	*principal*	kepala sekolah
schedule	jadwal	*deadline*	batas waktu	*requirement*	syarat

Perasaan, sikap, dan penilaian

Kata	Arti	Kata	Arti	Kata	Arti
anxious	cemas	*relieved*	lega	*proud*	bangga
ashamed	malu	*grateful*	bersyukur, berterima kasih	*frustrated*	kesal, frustrasi
confident	percaya diri	*hesitant*	ragu-ragu	*curious*	ingin tahu
supportive	mendukung	*critical*	kritis	*cautious*	berhati-hati
sceptical	ragu, tidak mudah percaya	*optimistic*	optimistis	*pessimistic*	pesimistis
neutral	netral	*nostalgic*	rindu masa lalu	*bitter*	getir
impressive	mengesankan	*disappointing*	mengecewakan	*worth*	layak
reliable	dapat diandalkan	*convenient*	praktis	*crowded*	padat, ramai

Ungkapan yang sering salah diartikan

Ungkapan	Arti	Ungkapan	Arti
look after	merawat	*look into*	menyelidiki
put off	menunda	*put up with*	bersabar menghadapi
give up	menyerah; berhenti	*come up with*	menemukan (ide)
turn down	menolak; mengecilkan	*run out of*	kehabisan
carry out	melaksanakan	*find out*	mengetahui

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

set up	mendirikan, menyiapkan	*point out*	menunjukkan
rather than	alih-alih	*as well as*	serta
in charge of	bertanggung jawab atas	*on the whole*	secara keseluruhan
hardly	hampir tidak	*no longer*	tidak lagi

Daftar sumber

Semua bacaan dan soal di buku ini (latihan sub bab, latihan Bab 0 dan Bab 6, kuis akhir bab, dan Simulasi 1–5) disusun sendiri oleh Tim Next Level Study Indonesia. Bentuk dan sebarannya mengikuti profil soal UTBK-SNBT 2024–2025 subtes Literasi dalam Bahasa Inggris yang **disusun dari ingatan peserta**, bukan dokumen resmi panitia. Nama orang, sekolah, tempat, lembaga, dan data di dalam bacaan adalah **rekaan untuk latihan**, kecuali bila sumbernya disebut di bawah atau di bacaan itu.

Sumber	Yang dipakai
SNPMB (Seleksi Nasional Penerimaan Mahasiswa Baru), informasi UTBK-SNBT 2026 sebagaimana diberitakan Kompas TV (2026)	susunan subtes dan jumlah soal
Peta Topik Bank Soal Next Level Study (track SNBT, subtes Literasi dalam Bahasa Inggris)	pembagian bab dan subtopik
MIT News (14 Januari 2015), penelitian Joung & Buie di *Nature Communications*; EarthDate (University of Texas)	bau tanah sesudah hujan (petrichor, geosmin) — Kuis Bab 1
Scientific American, "Sticky Situation"; Hansen & Autumn, *PNAS* (2005)	kaki tokek yang membersihkan diri — Kuis Bab 1
Earth System Science Data 14 (2022)	peredaman gelombang dan penangkapan sedimen oleh hutan bakau — Kuis Bab 3
Harvard T.H. Chan School of Public Health, "Delayed Onset Muscle Soreness (DOMS)"	nyeri otot sesudah olahraga — Kuis Bab 3
Scientific American, "Why do apple slices turn brown after being cut?"	buah apel menjadi cokelat — Kuis Bab 3
Wikipedia, "Noise-cancelling headphones"; BBC Science Focus	penyuara telinga peredam bising — Kuis Bab 3
iFixit, "How Refrigerators Work"	cara kerja lemari es — Kuis Bab 3
Nelson-Miller, "Why Can't I Wear Gloves With My Touchscreen?"	layar sentuh kapasitif — Kuis Bab 3
KidsHealth (Nemours), "What's a Scab?"	keropeng luka — Kuis Bab 3
Jensen dkk., *Current Biology* (2018); National Geographic (Januari 2018)	suhu pasir dan jenis kelamin penyu hijau — latihan sub bab (Prediksi 02)
American Academy of Sleep Medicine (2016, 2017)	lama tidur dan jam biologis remaja — latihan sub bab (Prediksi 02)

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

CDC, "Life Cycle of Aedes Mosquitoes" dan "Mosquito Control at Home"	telur nyamuk *Aedes* — latihan sub bab (Prediksi 04)
NOAA National Ocean Service, "What is coral bleaching?"	pemutihan karang — Simulasi 1
Agus dkk., *Livestock Research for Rural Development* 32(8), 2020	lebah klanceng dan pemindahan koloni — Simulasi 1
Hillón-Salas dkk., *Journal of Insect Behavior* (2024); Lewis dkk., *BioScience* (2020)	kunang-kunang dan polusi cahaya — Simulasi 3
Battery University, "BU-808: How to Prolong Lithium-based Batteries"	perawatan baterai litium-ion — Simulasi 4
USGS, "Effects on Arable Crops"; *Science of the Total Environment* (2016)	abu vulkanik dan tanah pertanian — Simulasi 5
millingmea.com, "Baking Technology: Staling"; Eat Your Books (2023)	roti basi dan perubahan pati — Latihan Bab 6

Penjelasan ilmiah lain di bacaan (efek pulau panas kota, pengomposan, kilat dan guntur, warna langit, panel surya, tsunami, longsor, resistensi antibiotik, penguapan, fermentasi tempe, ekolokasi kelelawar, perpindahan kalor, bintang di langit khatulistiwa) mengikuti pengetahuan umum ilmu pengetahuan tingkat SMA dan tidak memakai angka nyata. Sumber setiap gambar materi tercatat pada lampiran "Daftar sumber gambar".

Lembar jawaban

Lembar jawaban tersedia di setiap simulasi (Bagian C). Kamu boleh memfotokopi halaman tersebut untuk latihan ulang. Untuk soal pilihan ganda kompleks dan Benar/Salah di Bab 6, tulis semua jawabanmu langsung di samping soalnya.

Catatan edisi

Edisi 1 (2026/2027) untuk persiapan UTBK-SNBT 2027, dibagikan gratis untuk pelajar Indonesia sebagai dedikasi Next Level Study Indonesia untuk bangsa; boleh diperbanyak dan dibagikan untuk belajar, tetapi tidak untuk diperjualbelikan. Ketentuan resmi UTBK-SNBT 2027 belum terbit ketika buku ini disusun; periksa laman resmi SNPMB. Masukan dan laporan kesalahan dapat disampaikan melalui LMS Next Level Study.

Daftar sumber gambar

Gambar materi yang diambil dari sumber berlisensi terbuka dipakai sesuai lisensinya dengan menyebut pembuatnya; gambar lain digambar oleh tim Next Level Study Indonesia.

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 0.1	Memotong kalimat panjang menjadi inti dan keterangan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 0.2	Bentuk kata kerja dan arti waktunya	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 0.3	Tabel imbuhan bahasa Inggris dan artinya	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 0.4	Pohon keluarga kata protect	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 0.5	Bagan paragraf hamburger	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 0.6	Tabel kata penanda menurut fungsinya	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 0.7	Tabel kata di soal dan yang dicari di teks	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 0.8	Diagram alir mengerjakan satu bacaan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.1	Piramida topik, gagasan utama, dan detail	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.2	Uji payung untuk memilih judul terbaik	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.3	Tabel uji payung untuk utas forum	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.4	Kata kerja tujuan dan ciri teksnya	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.5	Fungsi tiap paragraf dan tujuan seluruh surat	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.6	Tiga langkah soal informasi rinci	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.7	Enam cara parafrasa	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.8	Tabel centang untuk soal NOT	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.9	Tangga tersurat, tersirat, dan terlalu jauh	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.10	Rumus inferensi: petunjuk + petunjuk menjadi kesimpulan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.11	Prediksi dari dua teks: aturan, kasus, dan keadaan baru	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.12	Kartu kata berarti ganda: sharp dan cover	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.13	Empat langkah uji ganti kata	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.14	Skala konotasi negatif, netral, dan positif	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.15	Jenis-jenis kata rujukan dan cirinya	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 1.16	Panah rujukan pada paragraf teks lebah	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.1	Anatomi utas forum	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.2	Tabel peserta untuk soal dua syarat	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 2.3	Tangga penerapan saran	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.4	Empat bagian narasi pribadi	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.5	Grafik naik-turun perasaan Arka	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.6	Uji dua ujung untuk opsi from … to …	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.7	Diagram alur cerpen Salt Before the Rain	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.8	Tiga sudut pandang cerita	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.9	Tabel kiasan: makna harfiah dan makna kiasan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.10	Tiga langkah menafsirkan kiasan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 2.11	Tangga tema	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.1	Kata penanda sebab-akibat dan arah panahnya	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.2	Rantai sebab-akibat sumur pantai yang menjadi asin	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.3	Diagram alir pembuatan garam laut	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.4	Tepat sebelum dan kapan saja sebelum	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.5	Empat cara teks memberi definisi	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.6	Tabel akar kata ilmiah	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.7	Lima hubungan Text 1 dan Text 2	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.8	Tabel periksa dua teks	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 3.9	Tangga kekuatan kata dalam opsi	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.1	Lima bagian teks argumentatif	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.2	Tiga cara menanggapi argumen tandingan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.3	Tangga kekuatan bukti	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.4	Empat pertanyaan penguji bukti	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.5	Asumsi sebagai jembatan yang tidak ditulis	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Gambar	Judul	Pembuat	Lisensi	Sumber
Gambar 4.6	Tiga wadah untuk informasi baru	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.7	Diagram Venn dua penulis	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.8	Skala kata sikap	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 4.9	Tabel periksa titik temu dua teks	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.1	Anatomi teks ulasan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.2	Skala kata penilai dalam ulasan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.3	Penanda pembalik dan penilaian akhir	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.4	Tabel dua kolom kelebihan dan kekurangan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.5	Mencocokkan kritik di dua teks	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.6	Pola kalimat rekomendasi dan letak sasarannya	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.7	Bagan siapa yang cocok dengan objek ulasan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.8	Tabel kata penilai penanda opini	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 5.9	Uji fakta atau opini dan pemisahan kalimat campuran	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 6.1	Tiga bentuk soal pilihan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 6.2	Kata mutlak dan kata batas	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 6.3	Tabel periksa pernyataan	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 6.4	Enam kelompok penanda kohesi	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 6.5	Uji apit pada paragraf berpenanda	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 6.6	Tiga saringan paragraf berikutnya	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 6.7	Bagian-bagian tabel	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 6.8	Bagian-bagian surel	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—
Gambar 6.9	Alur transkrip rapat	Tim Next Level Study Indonesia	digambar sendiri	—

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Tabel silang sub bab dan soal

Sub bab	Soal
0.1 · Membaca Kalimat Panjang	Bedah Latihan Bab 0 Pondasi no. 1; Latihan 0.1 no. 1; Latihan 0.1 no. 2; Latihan 0.1 no. 3; Latihan 0.1 no. 4
0.2 · Kosakata dan Menebak Arti Kata	Bedah Latihan Bab 0 Pondasi no. 6; Latihan 0.2 no. 1; Latihan 0.2 no. 2; Latihan 0.2 no. 3; Latihan 0.2 no. 4
0.3 · Paragraf, Kata Penanda, dan Kata Ganti	Bedah Latihan Bab 0 Pondasi no. 11; Latihan 0.3 no. 1; Latihan 0.3 no. 2; Latihan 0.3 no. 3; Latihan 0.3 no. 4
0.4 · Membaca Soal dan Pilihan Jawaban	Bedah Latihan Bab 0 Pondasi no. 16; Latihan 0.4 no. 1; Latihan 0.4 no. 2; Latihan 0.4 no. 3; Latihan 0.4 no. 4
1.1 · Gagasan Utama, Topik, dan Judul Terbaik	Bedah Prediksi 03 no. 1; Latihan 1.1 no. 1; Latihan 1.1 no. 2; Latihan 1.1 no. 3; Latihan 1.1 no. 4; Kuis Bab 1 no. 1; Kuis Bab 1 no. 4; Kuis Bab 1 no. 10; Kuis Bab 1 no. 13; Kuis Bab 1 no. 18; Simulasi 1 no. 1; Simulasi 2 no. 1; Simulasi 3 no. 1; Simulasi 3 no. 19; Simulasi 4 no. 1; Simulasi 5 no. 1
1.2 · Tujuan Penulis dan Fungsi Paragraf	Bedah Prediksi 01 no. 7; Latihan 1.2 no. 1; Latihan 1.2 no. 2; Latihan 1.2 no. 3; Latihan 1.2 no. 4; Latihan 1.2 no. 5; Kuis Bab 1 no. 7; Kuis Bab 1 no. 11; Kuis Bab 1 no. 19; Simulasi 1 no. 19; Simulasi 2 no. 19; Simulasi 4 no. 19; Simulasi 5 no. 19
1.3 · Informasi Rinci dan Parafrasa	Bedah Prediksi 04 no. 2; Latihan 1.3 no. 1; Kuis Bab 1 no. 2; Kuis Bab 1 no. 5; Kuis Bab 1 no. 8; Kuis Bab 1 no. 16; Simulasi 1 no. 2; Simulasi 4 no. 2
1.4 · Inferensi dan Prediksi	Bedah Prediksi 05 no. 2; Latihan 1.4 no. 1; Latihan 1.4 no. 2; Latihan 1.4 no. 3; Latihan 1.4 no. 4; Latihan 1.4 no. 5; Latihan 1.4 no. 6; Latihan 1.4 no. 7; Kuis Bab 1 no. 3; Kuis Bab 1 no. 14; Kuis Bab 1 no. 20; Simulasi 1 no. 18; Simulasi 2 no. 18; Simulasi 3 no. 2; Simulasi 3 no. 18; Simulasi 4 no. 18; Simulasi 4 no. 20; Simulasi 5 no. 2; Simulasi 5 no. 18
1.5 · Kosakata dalam Konteks	Bedah Prediksi 01 no. 3; Latihan 1.5 no. 1; Latihan 1.5 no. 2; Latihan 1.5 no. 3; Latihan 1.5 no. 4; Kuis Bab 1 no. 6; Kuis Bab 1 no. 12; Kuis Bab 1 no. 17; Simulasi 1 no. 3; Simulasi 2 no. 3; Simulasi 3 no. 3; Simulasi 3 no. 15; Simulasi 4 no. 3; Simulasi 5 no. 3; Simulasi 5 no. 15
1.6 · Rujukan Kata Ganti dan Frasa	Bedah Prediksi 02 no. 6; Latihan 1.6 no. 1; Latihan 1.6 no. 2; Latihan 1.6 no. 3; Latihan 1.6 no. 4; Kuis Bab 1 no. 9; Kuis Bab 1 no. 15; Simulasi 1 no. 6; Simulasi 2 no. 6; Simulasi 3 no. 6; Simulasi 4 no. 6; Simulasi 5 no. 6
2.1 · Membaca Utas Forum dan Unggahan	Bedah Prediksi 02 no. 2; Latihan 2.1 no. 1; Latihan 2.1 no. 2; Latihan 2.1 no. 3; Kuis Bab 2 no. 1; Kuis Bab 2 no. 2; Kuis Bab 2 no. 3; Kuis Bab 2 no. 10; Kuis Bab 2 no. 11; Kuis Bab 2 no. 12; Simulasi 2 no. 2; Simulasi 4 no. 7
2.2 · Narasi Pribadi: Amanat, Motivasi, dan Perubahan Tokoh	Bedah Prediksi 03 no. 7; Latihan 2.2 no. 1; Latihan 2.2 no. 2; Latihan 2.2 no. 3; Latihan 2.2 no. 4; Latihan 2.2 no. 5; Latihan 2.2 no. 6; Latihan 2.2 no. 7; Kuis Bab 2 no. 4; Kuis Bab 2 no. 5; Kuis Bab 2 no. 6; Kuis Bab 2 no. 13; Kuis Bab 2 no. 14; Kuis Bab 2 no. 15; Simulasi 1 no. 7; Simulasi 1 no. 8; Simulasi 2 no. 7; Simulasi 2 no. 8; Simulasi 3 no. 7; Simulasi 3 no. 8; Simulasi 4 no. 8; Simulasi 5 no. 7; Simulasi 5 no. 8

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab	Soal
2.3 · Unsur Cerita: Latar, Alur, Konflik, Nada, dan Sudut Pandang	Bedah Prediksi 03 no. 9; Latihan 2.3 no. 1; Kuis Bab 2 no. 7; Kuis Bab 2 no. 8; Kuis Bab 2 no. 18; Kuis Bab 2 no. 19; Simulasi 1 no. 9; Simulasi 2 no. 9; Simulasi 4 no. 9; Simulasi 5 no. 9
2.4 · Bahasa Kiasan dan Tema	Bedah Prediksi 04 no. 15; Latihan 2.4 no. 1; Latihan 2.4 no. 2; Latihan 2.4 no. 3; Kuis Bab 2 no. 9; Kuis Bab 2 no. 16; Kuis Bab 2 no. 17; Kuis Bab 2 no. 20; Simulasi 1 no. 15; Simulasi 2 no. 15; Simulasi 3 no. 9; Simulasi 4 no. 15
3.1 · Sebab dan Akibat	Bedah Prediksi 03 no. 4; Latihan 3.1 no. 1; Latihan 3.1 no. 2; Latihan 3.1 no. 3; Latihan 3.1 no. 4; Latihan 3.1 no. 5; Kuis Bab 3 no. 1; Kuis Bab 3 no. 7; Kuis Bab 3 no. 10; Kuis Bab 3 no. 13; Kuis Bab 3 no. 19; Simulasi 1 no. 4; Simulasi 2 no. 4; Simulasi 3 no. 4; Simulasi 4 no. 4; Simulasi 5 no. 4
3.2 · Urutan Proses	Bedah Prediksi 04 no. 16; Latihan 3.2 no. 1; Latihan 3.2 no. 2; Latihan 3.2 no. 3; Kuis Bab 3 no. 4; Kuis Bab 3 no. 5; Kuis Bab 3 no. 11; Kuis Bab 3 no. 16; Simulasi 1 no. 16; Simulasi 2 no. 16; Simulasi 3 no. 16; Simulasi 4 no. 16; Simulasi 5 no. 16
3.3 · Istilah Teknis dari Konteks	Bedah Prediksi 03 no. 17; Latihan 3.3 no. 1; Latihan 3.3 no. 2; Latihan 3.3 no. 3; Latihan 3.3 no. 4; Kuis Bab 3 no. 2; Kuis Bab 3 no. 6; Kuis Bab 3 no. 8; Kuis Bab 3 no. 17; Simulasi 1 no. 17; Simulasi 2 no. 17; Simulasi 3 no. 17; Simulasi 4 no. 17; Simulasi 5 no. 17
3.4 · Menggabungkan Dua Teks	Bedah Prediksi 01 no. 5; Latihan 3.4 no. 1; Latihan 3.4 no. 2; Latihan 3.4 no. 3; Latihan 3.4 no. 4; Latihan 3.4 no. 5; Kuis Bab 3 no. 3; Kuis Bab 3 no. 9; Kuis Bab 3 no. 12; Kuis Bab 3 no. 14; Kuis Bab 3 no. 15; Kuis Bab 3 no. 18; Kuis Bab 3 no. 20; Simulasi 1 no. 5; Simulasi 1 no. 20; Simulasi 2 no. 5; Simulasi 3 no. 5; Simulasi 4 no. 5; Simulasi 5 no. 5; Simulasi 5 no. 20
4.1 · Tesis, Argumen Tandingan, dan Sanggahan	Bedah Prediksi 04 no. 10; Latihan 4.1 no. 1; Latihan 4.1 no. 2; Latihan 4.1 no. 3; Latihan 4.1 no. 4; Kuis Bab 4 no. 1; Kuis Bab 4 no. 7; Kuis Bab 4 no. 13; Kuis Bab 4 no. 16; Simulasi 1 no. 10; Simulasi 2 no. 10; Simulasi 3 no. 10; Simulasi 4 no. 10; Simulasi 5 no. 10
4.2 · Bukti dan Kredibilitas	Bedah Prediksi 04 no. 11; Latihan 4.2 no. 1; Latihan 4.2 no. 2; Kuis Bab 4 no. 2; Kuis Bab 4 no. 4; Kuis Bab 4 no. 10; Kuis Bab 4 no. 17; Simulasi 1 no. 11; Simulasi 2 no. 20; Simulasi 3 no. 11; Simulasi 5 no. 11
4.3 · Asumsi, Memperkuat, dan Memperlemah	Bedah Prediksi 01 no. 12; Latihan 4.3 no. 1; Latihan 4.3 no. 2; Kuis Bab 4 no. 5; Kuis Bab 4 no. 8; Kuis Bab 4 no. 11; Kuis Bab 4 no. 18; Simulasi 2 no. 11; Simulasi 4 no. 11
4.4 · Membandingkan Sudut Pandang dan Sikap Penulis	Bedah Prediksi 03 no. 12; Latihan 4.4 no. 1; Latihan 4.4 no. 2; Latihan 4.4 no. 3; Latihan 4.4 no. 4; Latihan 4.4 no. 5; Latihan 4.4 no. 6; Latihan 4.4 no. 7; Kuis Bab 4 no. 3; Kuis Bab 4 no. 6; Kuis Bab 4 no. 9; Kuis Bab 4 no. 12; Kuis Bab 4 no. 14; Kuis Bab 4 no. 15; Kuis Bab 4 no. 19; Kuis Bab 4 no. 20; Simulasi 1 no. 12; Simulasi 2 no. 12; Simulasi 3 no. 12; Simulasi 3 no. 20; Simulasi 4 no. 12; Simulasi 5 no. 12
5.1 · Sikap dan Kriteria Penilai	Bedah Prediksi 03 no. 13; Latihan 5.1 no. 1; Latihan 5.1 no. 2; Latihan 5.1 no. 3; Kuis Bab 5 no. 1; Kuis Bab 5 no. 4; Kuis Bab 5 no. 7; Kuis Bab 5 no. 10; Kuis Bab 5 no. 16; Kuis Bab 5 no. 19; Simulasi 1 no. 13; Simulasi 2 no. 13; Simulasi 3 no. 13; Simulasi 4 no. 13; Simulasi 5 no. 13

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

Sub bab	Soal
5.2 · Kelebihan dan Kekurangan	Bedah Prediksi 02 no. 14; Latihan 5.2 no. 1; Kuis Bab 5 no. 2; Kuis Bab 5 no. 5; Kuis Bab 5 no. 11; Kuis Bab 5 no. 13; Kuis Bab 5 no. 18; Simulasi 2 no. 14; Simulasi 5 no. 14
5.3 · Rekomendasi dan Sasaran Pembaca	Bedah Prediksi 02 no. 13; Latihan 5.3 no. 1; Kuis Bab 5 no. 3; Kuis Bab 5 no. 9; Kuis Bab 5 no. 14; Kuis Bab 5 no. 20; Simulasi 3 no. 14
5.4 · Fakta dan Opini	Bedah Prediksi 02 no. 15; Latihan 5.4 no. 1; Latihan 5.4 no. 2; Kuis Bab 5 no. 6; Kuis Bab 5 no. 8; Kuis Bab 5 no. 12; Kuis Bab 5 no. 15; Kuis Bab 5 no. 17; Simulasi 1 no. 14; Simulasi 4 no. 14
6.1 · PG Kompleks dan Benar/Salah	Bedah Latihan Bab 6 Bentuk Soal Baru no. 3; Latihan 6.1 no. 1; Latihan 6.1 no. 2; Latihan 6.1 no. 3; Kuis Bab 6 no. 3; Kuis Bab 6 no. 6; Kuis Bab 6 no. 8; Kuis Bab 6 no. 9; Kuis Bab 6 no. 12; Kuis Bab 6 no. 15; Kuis Bab 6 no. 18; Kuis Bab 6 no. 20
6.2 · Sisip Kalimat dan Menebak Paragraf Berikutnya	Bedah Latihan Bab 6 Bentuk Soal Baru no. 9; Latihan 6.2 no. 1; Latihan 6.2 no. 2; Kuis Bab 6 no. 13; Kuis Bab 6 no. 14; Kuis Bab 6 no. 16; Kuis Bab 6 no. 17; Kuis Bab 6 no. 19
6.3 · Tabel, Realia, Transkrip, dan Teks Sastra Pendek	Bedah Latihan Bab 6 Bentuk Soal Baru no. 1; Latihan 6.3 no. 1; Latihan 6.3 no. 2; Latihan 6.3 no. 3; Latihan 6.3 no. 4; Kuis Bab 6 no. 1; Kuis Bab 6 no. 2; Kuis Bab 6 no. 4; Kuis Bab 6 no. 5; Kuis Bab 6 no. 7; Kuis Bab 6 no. 10; Kuis Bab 6 no. 11

NEXT LEVEL STUDY
Educational Institutions

Gratis dari Next Level Study Indonesia · next-level-study.com/library · tidak untuk diperjualbelikan

NEXT LEVEL STUDY INDONESIA

Era Baru Pendidikan

SNBT 2027 Literasi B. Inggris

Tetaplah menari, sekalipun lagu pengiringmu telah hilang. Sebab di luar sana, selalu ada seseorang yang menemukan bahagianya karena kamu tidak berhenti melangkah.

— HANDAKA LUMU

Buku ini menjelaskan secara rinci apa saja yang perlu kamu persiapkan untuk UTBK-SNBT Literasi dalam Bahasa Inggris: materi yang diuji, strategi menjawab, dan latihan yang terarah.

Belajar lebih jauh di LMS NLS

next-level-study.com/belajar/lms-player.html?course=buku-snbtlbe

GRATIS · TIDAK UNTUK DIPERJUALBELIKAN

SNBTLBE · Edisi 1 · Gratis untuk pelajar Indonesia · 2026/2027